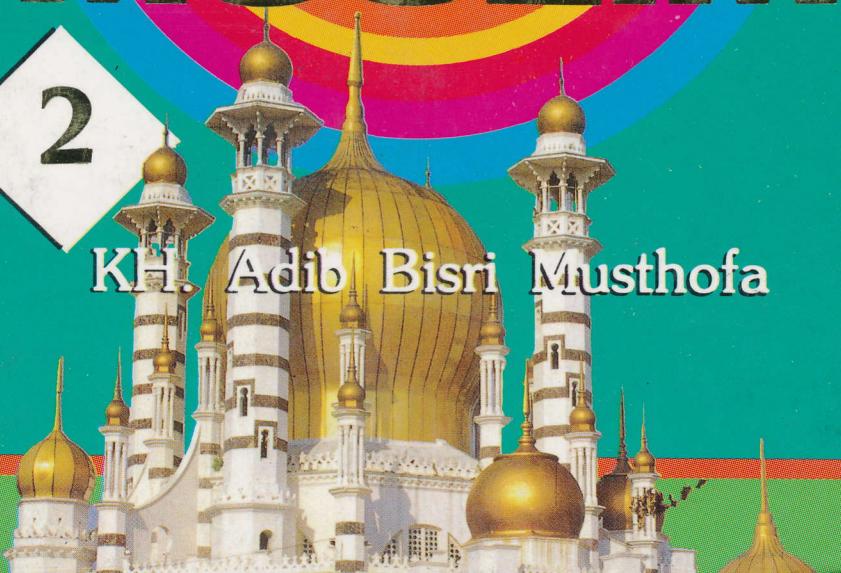


پڑھو گاہ

tarjamah
Shahih
MUSLIM

2

K.H. Adib Bisri Musthofa



EDISI MALAYSIA

Cetakan Pertama: 1994

Perjanjian Kontrak dengan Pemagang Hakcipta:
Penerbit CV. Asy Syifa' Semarang. Indonesia.

© Hakcipta Malaysia: Victory Agencie

Penerbit:
VICTORY AGENCIE,
P.O. Box No. 12359,
50776 Kuala Lumpur.

ISBN: 983-885-053-5

Semua hak terpelihara. Sebarang bahagian dalam buku ini tidak boleh diterbitkan semula, disimpan dalam cara yang boleh dipergunakan lagi, ataupun dipindahkan, dalam sebarang bentuk atau dengan sebarang cara, baik dengan cara – elektronik, mekanikal, penggambaran semula, perakaman ataupun sebaliknya, tanpa izin terlebih dahulu dari Victory Agencie, Kuala Lumpur.

Judul asli:

صَحْدَادُ مُسْلِمٌ
مَرْأَةُ الْمُسْلِمِ
لِإِمَامِ أَبِي الْخَسِينِ مُسْلِمِ بْنِ الْجَاجَاجِ
الْقُشَّانِيُّ الْيَسْتَابُورِيُّ

الجزء الثاني

Diterjemahkan dari buku asli berjudul:

SHAHIH MUSLIM JUZ II

Penyusun	: Imam Abu Husein Muslim bin Hajjaj Al Qusyairi An Naisaburi
Judul terjemah	: Tarjamah Shahih Muslim Jilid II
Penterjemah	: KH. Adib Bisri Musthofa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمَيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشَرَفِ
الْمُرْسَلَيْنَ، سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٌ وَعَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعُينَ،
أَقَابَعُ :

Shahih Muslim adalah salah satu di antara delapan kitab hadis terpenting. Kitab hasil karya Imam ahli hadis Abul Husain Muslim bin Al Hajjaj bin Muslim Al Qusyairi An Naisaburi (206 - 261 H.) ini, bersama Shahih Bukhari, merupakan kitab paling shahih sesudah Al Qur'an. Kendati kebanyakan Ulama memandang Shahih Bukhari lebih shahih, namun Shahih Muslim mempunyai keunggulan tersendiri, yaitu lebih baik susunannya.

Imam Muslim sangat membanggakan Shahihnya. Beliau telah mencurahkan tenaga dan pikiran untuk menghimpunnya. Beliau menyusunnya tidak kurang dari tiga-ratus ribu hadis yang didengar sendiri. Itulah sebabnya beliau pernah berkata: "Andaikata ahli hadis menulis hadis selama dua-ratus tahun, tentu tidak jauh berkisar dari musnad ini --yakni Shahihnya--".

Alhamdulillah, sesudah menyelesaikan terjemah Al Muwaththa' Imam Malik, dengan pertolongan Alliah dan dukungan berbagai pihak, kami dapat pula menyelesaikan terjemah Shahih Muslim ini.

Kitab Shahih muslim yang kami terjemahkan ini adalah kitab Shahih Muslim yang telah diteliti dan disusun secara lebih sistematis oleh Syaikh Muhammad Fuad Abdul Baqi.

Aslinya, kitab ini terdiri dari lima jilid. Tetapi, yang kami terjemahkan hanya sampai jilid ke empat. Empat jilid itu meliputi lima-puluh empat kitab, yang masing-masing kitab membawahi beberapa bab. Sedangkan jilid ke lima yang berisikan daftar isi dan keterangan-keterangan tambahan, tidak kami terjemahkan.

Seperti halnya Al Muwaththa', penerjamahan Shahih Muslim ini juga merupakan kerja bareng-bareng. Penerjemahan dilakukan oleh Abd. Rasyad Shiddiq, M. Makin Shaimuri dan M. Adib Bisri. Kemudian proses selanjutnya hingga menjadi buku seperti ini, ditangani oleh Penerbit CV Asy Syifa' di bawah pimpinan Bapak Drs. H. Ahmad Toha-putera.

Demikianlah, mudah-mudahan Allah SWT. berkenan menerima terjemahan ini sebagai amal shalih dan bermanfaat.

21 Jumada Ula 1413 H.
16 Nopember 1992 M.

Daftar Isi

	Hal.
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
VII. KITAB JUM'AT	
1. Bab: Kewajiban mandi Jum'at atas setiap kaum pria yang sudah baligh dan menerangkan apa yang diperintahkan kepada mereka	3
2. Bab: Memakai wewangian dan bersiwak pada hari Jum'at	4
3. Bab: Tentang diam mendengarkan pada waktu khutbah Jum'at	6
4. Bab: Tentang saat yang terdapat pada hari Jum'at	6
5. Bab: Keutamaan hari Jum'at	8
6. Bab: Hidayah (petunjuk) ummat ini pada hari Jum'at	9
7. Bab: Keutamaan berangkat dini pada hari Jum'at	12
8. Bab: Keutamaan orang yang mendengarkan dan diam memperhatikan pada waktu khutbah	13
9. Bab: Shalat Jum'at ketika matahari tergelincir	14
10. Bab: Menuturkan dua khutbah sebelum shalat dan duduk yang ada pada kedua khutbah itu	16
11. Bab: Tentang firman Allah: "Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah)" ..	17
12. Bab: Ancaman keras terhadap tindakan meninggalkan shalat Jum'at	19
13. Bab: Memperingan shalat dan khutbah	19
14. Bab: Shalat "Tahiyyatul Masjid" ketika imam sedang berkhutbah	26
15. Bab: Pembicaraan pengajaran dalam khutbah	29
16. Bab: Apa yang dibaca dalam shalat Jum'at	30
17. Bab: Apa yang dibaca pada hari Jum'at	31
18. Bab: Shalat sesudah shalat Jum'at	32

VIII. KITAB SHALAT 'IED

1. Bab: Menuturkan diperbolehkannya kaum wanita keluar pada hari raya, menuju ke tempat shalat dan menghadiri khutbah, dengan memisahkan diri dari kaum pria	42
2. Bab: Meninggalkan shalat sebelum dan sesudah shalat 'Ied di tempat shalat	44
3. Bab: Apa yang dibaca dalam shalat 'Ied	44
4. Bab: Izin bermain-main yang tidak mengandung makshiyat pada hari-hari raya	45

IX. KITAB SHALAT ISTISQA

1. Bab: Mengangkat kedua tangan pada waktu berdo'a dalam Istisqa'	53
2. Bab: Do'a dalam Istisqa'	54
3. Bab: Mohon perlindungan ketika melihat angin dan mendung, serta bergembira dengan turunnya hujan	58
4. Bab: Tentang angin timur dan angin barat	61

X. BAB KUSUF

1. Bab: Shalat Kusuf (gerhana)	62
2. Bab: Mengingatkan siksā kubur dalam shalat gerhana	68
3. Bab: Apa yang diperlihatkan kepada Nabi s.a.w. dalam shalat gerhana, dari perkara sorga dan neraka	70
4. Bab: Menuturkan orang yang mengatakan, bahwa Rasulullah saw, melakukan ruku' delapan kali dalam empat sujud	80
5. Bab: Menuturkan seruan untuk melakukan shalat gerhana dengan: Ash Shalatu Jami'ah	81

XI. KITAB JENAZAH

1. Bab: Mentalqin orang yang mati dengan Laa ilaaha illallaah ..	86
2. Bab: Apa yang diucapkan ketika terjadi musibah	87
3. Bab: Apa yang diucapkan di dekat orang sakit dan mayit	89
4. Bab: Tentang menutup mata orang mati dan mendo'akannya ketika dipersiapkan	90
5. Bab: Tentang terbukanya mata mayit yang mengikuti ruhnya ..	91
6. Bab: Menangisi mayit	92
7. Bab: Menengok orang sakit	95

8. Bab: Tentang sabar menghadapi musibah pada guncangan pertama	96
9. Bab: Mayit disiksa sebab ratapan keluarganya	97
10. Bab: Ancaman keras terhadap perbuatan meratap	107
11. Bab: Larangan bagi kaum wanita mengiringkan jenazah	110
12. Bab: Memandikan mayit	110
13. Bab: Mengkafani mayit	114
14. Bab: Menutupi seluruh tubuh mayit	116
15. Bab: Membaguskan kafan mayit	117
16. Bab: Mempercepat jenazah	117
17. Bab: Keutamaan sholat jenazah dan mengiringkannya	118
18. Bab: Orang yang disembahyangi oleh seratus orang maka bisa diterima syafaat mereka terhadapnya	122
19. Bab: Orang yang disembahyangi oleh empat puluh orang, maka diterima syafaat mereka terhadapnya	123
20. Bab: Tentang orang mati yang dipuji baik atau dicela buruk ..	124
21. Bab: Tentang "orang yang beristirahat" dan "yang diistirahakan darinya"	125
22. Bab: Terakhir dalam shalat jenazah	126
23. Bab: Shalat diatas kubur	128
24. Bab: Berdiri karena jenazah	130
25. Bab: Pembatalan "berdiri karena jenazah"	133
26. Bab: Do'a bagi mayit dalam shalat	135
27. Bab: Dimana imam harus berdiri ketika menyembahyangi mayit	137
28. Bab: Kendaraan orang yang melakukan shalat jenazah ketika bubaran	138
29. Bab: Tentang liang lahad dan menegakkan batu bata pada mayit	139
30. Bab: Memasang kain beludru dalam kubur	140
31. Bab: Perintah meratakan kubur	140
32. Bab: Larangan mengapur kubur dan membangun di atasnya ..	141
33. Bab: Larangan duduk di atas kubur dan shalat di atasnya ..	142
34. Bab: Menyembahyangi jenazah di dalam mesjid	143

35. Bab: Yang diucapkan ketika masuk ke kuburan dan mendoakan akan penghuninya	145
36. Bab: Permintaan izin Nabi saw. kepada Tuhan-Nya, untuk berziarah ke kubur ibunya	149
37. Bab: Tidak perlu menyembahyangi orang yang bunuh diri	150
XII. KITAB ZAKAT	
1. Bab: Yang zakatnya sepersepuluh dan seperdua puluh	154
2. Bab: Tak ada kewajiban zakat bagi orang Islam, terhadap budak dan kudanya	155
3. Bab: Tentang mendahulukan zakat dan penolakan mengeluarkannya	156
4. Bab: Zakat fitrah wajib atas orang-orang Islam, berupa kurma dan gandum	157
5. Bab: Perintah mengeluarkan zakat fitrah dan sebelum sholat ..	161
6. Bab: Dosa orang yang tidak mau memberikan zakat	161
7. Bab: Menyenangkan petugas zakat	172
8. Bab: Mengukuhkan hukuman orang yang tidak mau memberikan zakat	173
9. Bab: Iming-iming untuk bersedekah	174
10. Bab: Tentang orang yang menimbun harta dan kecaman keras kepadanya	178
11. Bab: Anjuran untuk membelanjakan harta dan pemberian kabar gembira kepada orang yang membelanjakan harta dengan penggantian	181
12. Bab: Keutamaan memberikan nafkah kepada keluarga dan budak milik; serta dosa orang yang menyia-nyiakan mereka atau menahan nafkah mereka	183
13. Bab: Memulai nafkah pada diri sendiri, lalu pada keluarganya, kemudian pada kerabat	185
14. Bab: Keutamaan nafkah dan sedekah kepada kaum kerabat, isteri, anak-anak dan kedua orang tua meskipun mereka adalah orang-orang musyrik	186
15. Bab: Sampainya pahala sedekah untuk mayit	191
16. Bab: Menerangkan bahwa sebutan "sedekah" juga diterapkan pada setiap macam kebaikan	192

17. Bab: Tentang orang yang berinfaq dan orang yang tidak mau berinfaq	196
18. Bab: Iming-iming untuk bersedekah sebelum tidak ada lagi orang yang mau menerimanya	197
19. Bab: Penerimaan sedekah dari hasil kerja yang baik dan pemeriharaannya	199
20. Bab: Anjuran bersedekah meskipun hanya dengan separoh kor ma atau perkataan yang baik; dan itu merupakan aling-alang dari neraka	201
21. Bab: Orang yang bersedekah dengan upahnya dan larangan keras mengecilkan orang yang bersedekah	206
22. Bab: Keutamaan peminjaman onta	207
23. Bab: Perumpamaan orang yang berinfaq dan orang kikir	208
24. Bab: Tetapnya pahala orang yang bersedekah, meskipun sedekahnya jatuh ke tangan orang yang tak berhak	210
25. Bab: Pahala bendahara yang terpercaya, dan seorang wanita bila bersedekah dari rumah suaminya tanpa merusak, baik dengan izin yang jelas maupun menurut adat	212
26. Bab: Budak berinfaq dari harta majikannya	213
27. Bab: Orang yang mengumpulkan sedekah dan amal-amal kebaikan	215
28. Bab: Anjuran untuk berinfaq dan makruh menghitung	217
29. Bab: Anjuran bersedekah meskipun sedikit dan jangan memehkan pemberian yang sedikit	219
30. Bab: Keutamaan merahasiakan sedekah	219
31. Menerangkan bahwa sedekah yang paling utama ialah sedekah orang yang sehat lagi masih loba	220
32. Bab: Menerangkan bahwa tangan yang diatas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah dan bahwa tangan yang diatas adalah yang memberi, sedangkan tangan yang di bawah adalah yang menerima	222
33. Bab: Larangan meminta	224
34. Bab: Orang miskin yang tidak menemukan kecukupan dan tidak diketahui, lalu dia diberi sedekah	226

35. Bab: Tidak disukainya meminta kepada orang lain	227
36. Bab: Orang yang boleh meminta	230
37. Bab: Boleh mengambil (menerima) bagi orang yang diberi dengan tanpa meminta dan tidak tamak	232
38. Bab: Tidak disukainya loba kepada harta dunia	234
39. Bab: Andaikata seseorang mempunyai dua lembah harta, tentu dia masih menginginkan yang ketiga	235
40. Bab: Kaya itu bukanlah karena banyak harta	238
41. Bab: Mengkhawatirkan apa yang keluar dari keindahan dunia ..	238
42. Bab: Keutamaan menjaga diri dari segala hal yang tidak halal (tidak baik) dan sabar	243
43. Bab: Tentang sekedar cukup dan suka menerima	244
44. Bab: Memberi orang yang meminta dengan kata-kata kotor dan kasar	244
45. Bab: Memberi orang yang dikhawatirkan keimanannya	247
46. Bab: Memberi orang yang dibujuk hatinya untuk memeluk islam dan menyabarkan orang yang kuat imannya	249
47. Bab: Menyebutkan golongan khawarij dan sifat mereka	261
48. Bab: Dorongan untuk membunuh orang-orang khawarij	272
49. Bab: Golongan khawarij adalah makhluk yang terburuk	278
50. Bab: Larangan berzakat kepada Rasulullah saw, dan keluarga beliau, yaitu Bani Hasyim dan Bani Muththalib bukan lainnya ..	279
51. Bab: Tidak mempekerjakan keluarga Nabi untuk mengurus sedekah	282
52. Bab: Boleh hadiah bagi Nabi saw. bagi Bani Hasyim dan Bani Muththalib, meskipun pemberi hadiah mendapatkannya dengan jalan sedekah; serta menerangkan bahwa apabila sedekah telah diterima oleh orang yang diberi sedekah, maka hilanglah sifat sedekah dan menjadi halal bagi setiap orang yang semula haram menerimanya	286
53. Bab: Penerimaan Nabi saw, terhadap hadiah dan penolakan beliau terhadap sedekah	289
54. Bab: Do'a bagi orang yang datang membawa sedekah	289
55. Bab: Memuaskan (menyenangkan) petugas penarik zakat, selama tidak menuntut yang haram	290

XIII. KITAB PUASA

1. Bab: Keutamaan (bulan) Ramadhan	291
2. Bab: Wajib hukumnya berpuasa di bulan Ramadhan jika melihat awal (bulan) Ramadhan dan berbuka jika melihat awal (bulan) syawal. Jika hal itu tertutup oleh awan, maka jumlah bila ngannya harus disempurnakan tiga puuh hari	292
3. Bab: Janganlah kamu berpuasa satu atau dua hari sebelum bulan Ramadhan	299
4. Bab: Sebulan itu ada dua puluh sembilan hari	300
5. Bab: Setiap awal bulan ramadhan bagi suatu wilayah, rukyatnya itu ditentukan oleh masyarakat setempat. Dan apabila mereka melihat awal bulan ramadhan itu di wilayah yang lain, maka hukumnya tidak bisa ditetapkan	303
6. Bab: Tidak ada ketentuan tentang besar dan kecilnya tanggal. Sesungguhnya Allah-lah yang menentukan agar bisa dilihat karena itu apabila tinggal tersebut tertutup oleh awan, maka hendaknya orang menyempurnakan puasanya selama tiga puluh hari	304
7. Bab: Arti Pernyataan Nabi s.a.w. tentang "dua bulan di mana terdapat hari raya, tidak mungkin jumlahnya berkurang" ..	306
8. Bab: Masuknya waktu berpuasa itu dimulai dengan terbitnya fajar, seseorang diperbolehkan makan dan lainnya sampai terbit fajar, keadaan fajar yang ada kaitannya dengan masuknya waktu berpuasa, serta masuknya waktu sembahyang shubuh dan sebagainya	307
9. Bab: Keutamaan dan dorongan untuk makan sahur, sunnah hukumnya menangguhkan makan sahur dan mensegerakan berbuka	314
10. Bab: Berakhirnya waktu berpuasa dan pergi atau berlalunya siang hari	316
11. Bab: Larangan puasa wishal (sambung)	319
12. Bab: Tidak haram hukumnya berciuman yang tidak sampai membangkitkan nafsu seksual	323
13. Bab: Tidak batal puasanya orang yang mendapati pagi dalam keadaan masih junub	327

14. Bab: Haram hukumnya bersetubuh di siang hari bulan Ramadhan, hal itu membawa sanksi yang cukup berat bagi orang yang berpuasa, dia harus membayar denda yang berat dan denda itu harus dibayar bagi orang yang miskin, kewajibannya membayar denda tersebut ditunggu sampai dia sudah mampu .	331
15. Bab: Boleh hukumnya berpuasa atau berbuka di siang hari bulan Ramadhan bagi musfir yang bepergian untuk melakukan selain maksiat apabila jarak perjalanan sudah memenuhi ketentuan, tetapi yang lebih utama tetap berpuasa bagi orang yang tidak merasa keberatan membayarnya	336
16. Bab: Pahala bagi orang yang berbuka di perjalanan apabila dia berpaling dari beramal	343
17. Boleh hukumnya memilih berbuka atau berpuasa dalam bepergian	345
18. Bab: Sunnah hukumnya berbuka bagi orang yang beribadah Haji di hari Arafah	348
19. Bab: Berpuasa di hari Asyura	350
20. Bab: Keutamaan berpuasa pada hari Asyura	359
21. Bab: Barang siapa makan pada siang hari Asyura' maka hendaknya dia menahan sisa harinya	361
22. Bab: Larangan berpuasa pada hari raya Fitri dan hari raya Adha	363
23. Bab: Haram hukumnya berpuasa pada hari-hari Tasyriq	365
24. Bab: Makruh hukumnya berpuasa pada hari Jum'at saja	366
25. Bab: Penghapusan terhadap firman Allah "dan wajib bagi orang-orang yang berat melakukannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fid-yah" dengan firman-Nya: "barangsiapa diantara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaknya dia berpuasa pada bulan itu	367
26. Bab: Membayar puasa bulan ramadhan di bulan Sya'ban	368
27. Bab: Membayarkan puasanya orang yang telah meninggal dunia	369
28. Bab: Apabila seorang yang berpuasa ditawari makan, hendaklah ia berterus terang sesungguhnya hari ini aku berpuasa	373

29. Bab: Menjaga lidah bagi yang berpuasa	373
30. Bab: Keutamaan berpuasa	374
31. Bab: Keutamaan berpuasa di jalan Allah bagi orang yang mampu, tanpa rasa berat dan tanpa pula meninggalkan haknya	378
32. Bab: Boleh hukumnya meneruskan puasa dengan niat pada siang hari sebelum matahari condong ke arah barat dan boleh hukumnya berbuka bagi orang yang berpuasa sunnah tanpa ada alas-an apapun	379
33. Bab: Makan, minum dan bersetubuhnya orang yang lupa itu tidak membatalkan puasa	381
34. Bab: Puasanya nabi s.a.w. pada selain bulan Ramadhan dan dan sunnah hukumnya tidak melewatkannya satu bulan pun berlalu tanpa berpuasa	381
35. Bab: Larangan berpuasa setahun penuh, karena hal itu akan memberatkan atau haknya akan terbengkelai, atau tidak berbuka pada hari raya Fitri maupun hari raya Adha dan keutamaan berpuasa sehari dan berbuka sehari	386
36. Bab: Sunnah hukumnya berpuasa tiga hari setiap bulan, berpuasa pada hari arafah, berpuasa pada hari Asyura', dan berpuasa pada hari Senin dan Kamis	386
37. Bab: Hukumnya berpuasa pada pertengahan bulan Sya'ban	404
38. Bab: Keutamaan berpuasa pada bulan Muharram	405
39. Bab: Sunnah hukumnya berpuasa enam hari pada bulan syawwal mengiringi bulan Ramadhan	406
40. Bab: Keutamaan Lailatul Qadar, anjuran untuk mencarinya, keteterangan mengenai waktunya, dan hal-hal yang lebih mendekatkan harapan pada saat mencarinya	407

XIV. KITAB I'TIKAF

1. Bab: I'tikaf pada sepuluh hari yang terakhir di bulan Ramadhan	419
2. Bab: Kapan seorang mulai masuk pada tempat I'tikafnya	420
3. Bab: Bersungguh-sungguh pada sepuluh hari yang terakhir di bulan Ramadhan	421
4. Bab: Berpuasa pada tanggal sepuluh Dzulhijjah	422

XV. KITAB HAJI

1. Bab: Hal-hal yang diperbolehkan dan yang tidak diperbolehkan bagi seseorang yang berihram haji maupun berihram umrah dan penjelasan tentang haram hukumnya memakai minyak wangi .	423
2. Bab: Miqat-miqatnya haji dan umrah	431
3. Bab: Ciri talbiyah dan waktunya	435
4. Bab: Rasulallah s.a.w. menyuruh penduduk Madinah untuk berihram dari masjid Al-Hulaifah	438
5. Bab: Membaca talbiyah ketika kendaraan sudah siap	439
6. Bab: Melakukan sembahyang di Masjid Al-Hulaifah	442
7. Bab: Memakai minyak wangi bagi orang yang hendak ihram ..	443
8. Bab: Haram hukumnya berburu bagi orang yang tengah ihram	449
9. Bab: Sunnah hukumnya bagi orang yang ihram dan yang lain membunuh beberapa hewan tertentu, baik di tanah halal maupun di tanah haram	460
10. Bab: Boleh hukumnya bagi orang ihram mencukur rambut kepala jika kepalanya menderita sakit, dan untuk itu dia wajib membayar fid-yah berikut penjelasannya	465
11. Bab: Boleh hukumnya membekam bagi orang yang ihram	470
12. Bab: Boleh hukumnya bagi orang yang ihram mengobati kedua matanya	471
13. Bab: Boleh hukumnya bagi orang yang ihram mandi dengan berkeramas	472
14. Bab: Ketentuan diberlakukan terhadap orang ihram apabila meninggal dunia	473
15. Bab: Boleh hukumnya bagi orang yang ihram mensyaratkan bertahallul dengan alasan sakit dan sebagainya	479
16. Bab: Ihramnya wanita bersalin, sunnah hukumnya mandi untuk ihram, demikian pula bagi wanita yang haid (datang bulan)	481
17. Bab: Penjelasan macam-macam ihram, boleh hukumnya berifrad atau bertamattu atau berqiran dalam berhaji dan waktu tahallulnya, orang yang berhaji qiran	482

18. Bab: Masalah kawin mut'ah pada saat sedang menunaikan ibadah haji dan umrah	510
19. Bab: Menerangkan ibadah hajinya nabi s.a.w.	511
20. Bahwa sesungguhnya arafah seluruhnya itu adalah tempat wuquf	524
21. Bab: Masalah wuquf dan firman Allah Ta'ala kemudian berto-laklah kalian dari tempat bertolaknya orang banyak	525
22. Bab: Penghapusan tahallul dari ihram dan perintah menyempurnakannya	528
23. Bab: Boleh hukumnya bertamattu'	532
24. Bab: Wajib membayar denda (dam) bagi orang yang bertamattu' jika denda tersebut tidak dibayarkan, maka dia wajib berpuasa selama tiga hari ketika masih dalam ibadah haji, dan tujuh hari ketika dia sudah kembali di tengah-tengah keluarganya	540
25. Bab: Penjelasan bahwa bagi orang yang berhaji qiran tidak boleh bertahallul kecuali pada waktu tahallulnya orang yang berhaji ifrad	543
26. Penjelasan mengenai boleh hukumnya bertahallul karena ada alasan, dan boleh hukumnya berhaji qiran	545
27. Bab: Tentang menunaikan ibadah haji dan ibadah umrah secara ifrad dan secara qiran	550
28. Bab: Berthawaf dan bersa'i yang harus dilakukan oleh orang yang menunaikan ibadah haji setelah tiba di Mekkah	551
29. Bab: Keharusan untuk tetap dalam keadaan ihram dan meninggalkan tahallul bagi orang yang melakukan thawaf di Baitullah dan bersa'i	554
30. Bab: Bermut'ah dalam menunaikan ibadah haji	558
31. Bab: Boleh hukumnya berihram umrah dalam bulan-bulan haji	560
32. Bab: Memberi kalung dan tanda pada ternak sembelihan ketika orang hendak ihram	564
33. Bab: Berpangkas sewaktu menunaikan ibadah umroh	566
34. Bab: Bacaan talbiyah nabi s.a.w. dan waktunya menyembelih korban	560

35. Bab: Penjelasan mengenai jumlah ibadah umrah dan waktunya yang pernah dilakukan oleh nabi s.a.w.	570	49. Bab: Anjuran memprioritaskan wanita-wanita yang lemah untuk berangkat terlebih dahulu dari Muzdalifah ke Mina pada malam-malam terakhir sebelum mereka harus berdasarkan dengan orang banyak. Dan anjuran untuk berdiam sejenak di Muzdalifah setelah melakukan sembahyang shubuh kepada se lain mereka	611
36. Bab: Keutamaan umroh di bulan Ramadhan	574	50. Bab: Melampaui jumrah aqabah dari perut jurang, kota Makkah berada di sebelah kirinya, dan membaca takbir setiap melemparkan satu batu kecil	617
37. Bab: Anjuran memasuki kota Makkah dari dataran tinggi dan keluar meninggalkannya dari dataran rendah, bila memasuki suatu negara, janganlah keluar lewat tempat di mana tadi dia masuk	575	51. Bab: Anjuran melempar jumrah aqabah pada hari korban dalam keadaan naik kendaraan dan penjelasan mengenai sabda Rasulallah s.a.w. hendaklah kamu ambil manasik-manasikmu	620
38. Bab: Anjuran menginap di Dzi Thuwa apabila akan memasuki Makkah, mandilah terlebih dahulu, dan sebaiknya orang memasuki pada siang hari	576	52. Bab: Anjuran supaya batu untuk melempar adalah sebesar batu ketepil	622
39. Bab: Anjuran melangkah dalam thawaf dan umroh, juga dalam thawaf yang pertama dari haji	578	53. Bab: Waktu dianjurkannya melempar	622
40. Anjuran mengusap batu Yamani dan batu hitam di dalam thawaf, bukan batu yang lainnya	584	54. Bab: Menerangkan bahwa jumlahnya batu itu ada tujuh	623
41. Bab: Anjuran mencium hajar aswad dalam thawaf	586	55. Bab: Kelebihan mencukur atas memotong rambut, dan diperbolehkannya memotong rambut	623
42. Bab: Boleh hukumnya thawaf dengan naik onta dan lainnya, dan boleh hukumnya mencium hajar aswad dengan menggunakan tongkat yang telah dibengkokkan ujung kepalanya dan lainnya bagi yang naik kendaraan	588	56. Bab: Keterangan bahwa yang disunnatkan pada hari korban ialah melempar terlebih dahulu, kemudian berkurban, baru kemudian mencukur. Dalam hal mencukur hendaknya dimulai dari yang sebelah kanan kepala orang yang dicukur	627
43. Bab: Keterangan bahwa sesungguhnya sa'i antara shafa dan Marwah itu merupakan suatu rukun yang harus dilakukan dalam ibadah haji	590	57. Bab: Hukumnya orang yang bercukur sebelum berkurban atau berkurban sebelum melempar	629
44. Bab: Penjelasan bahwa sa'i itu tidak boleh diulang	597	58. Sunnah hukumnya thawaf ifadah pada hari nahr	634
45. Bab: Anjuran untuk selalu membaca talbiyah bagi orang yang sedang beribadah haji sampai tiba saatnya melempar jumrah aqabah pada hari korban	597	59. Bab: Sunnah hukumnya berhenti dan melakukan shalat di deerah Al Muhashshab pada hari nafar	635
46. Bab: Talbiyah dan takbir ketika berangkat dari Mina menuju Arafah pada hari Arafah	600	60. Bab: Wajib hukumnya menginap di Mina pada malam hari Tasyrih, dan diperbolehkan tidak menginap di Mina bagi orang yang berkepentingan mencari air	639
47. Bab: Thawaf dari Arafah ke Muzdalifah, dan anjuran untuk menghimpun sembahyang maghrib dan isya' sekaligus di Muzdalifah pada malam tersebut	602	61. Bab: Mensedekahkan daging korban, kulit dan pakaianya ...	640
48. Bab: Anjuran melakukan sembahyang shubuh agak dini pada hari korban di Muzdalifah, terlebih kalau sudah diyakini merekahnya waktu fajar	610	62. Bab: Bersekutu dalam berkurban, seekor sapi dan seekor onta masing-masing cukup untuk tujuh orang	642

63. Bab: Menyembelih onta dalam keadaan berdiri dan terikat	645	penjelasan tentang harinya haji Akbar	691
64. Bab: Sunnah hukumnya mengirimkan ternak sembelihan ke tanah haram (Makkah) bagi orang yang tidak ingin berangkat sendiri. Sunnah hukumnya mengalunginya serta meminta kalungnya, dengan demikian statusnya bukan orang yang berihram, sehingga tidak ada yang diharamkan atasnya	645	79. Bab: Keutamaan ibadah haji, ibadah umrah, dan hari Arafah	692
65. Bab: Hukumnya mengendarai onta yang akan digunakan berkorban bagi orang yang membutuhkannya	650	80. Bab: Singgah di Makkah bagi orang yang melakukan ibadah haji, dan masalah pewarisan beberapa rumah di Makkah	693
66. Bab: Tindakan yang diberlakukan terhadap ternak sembelihan jika dikhawatirkan akan mati di tengah perjalanan	653	81. Bab: Boleh hukumnya tinggal di Makkah maksimal tiga hari bagi orang yang berhijrah daripadanya setelah selesai melaksanakan ibadah haji dan umrah	695
67. Bab: Wajib hukumnya melakukan thawaf wada', kecuali bagi wanita yang datang bulan (haidh)	655	82. Bab: Keharaman Makkah berikut binatang buruannya, rerumputannya, pohon-pohnnya, dan barang temuannya kecuali bagi orang yang mau mengumumkannya, adalah berlaku untuk selamanya	697
68. Bab: Sunnah hukumnya memasuki ka'bah bagi orang yang menunaikan ibadah haji dan yang lainnya, mengerjakan sholat di dalamnya, dan berdoa pada setiap lokasinya	660	83. Larangan membawa senjata di Makkah tanpa ada keperluan	703
69. Bab: Membongkar Ka'bah dan pemugarannya	666	84. Boleh hukumnya masuk Makkah tanpa Ihram	703
70. Bab: Tentang tembok dan pintu Ka'bah	675	85. Bab: Keutamaan Madinah, do'a Nabi s.a.w. supaya kota itu diberkahi, penjelasan mengenai dimuliakannya kota itu berikut hewan buruan serta pohnnya, dan penjelasan mengenai batas-batas keharamannya	705
71. Bab: Ibadah Hajinya orang yang tidak mampu disebabkan sakit-sakitan terus, atau tua renta, atau meninggal dunia dan sebagainya	677	86. Bab: Memberikan dorongan supaya tetap tinggal di Madinah dan bersabar atas segala penderitaan yang terjadi di kota itu	717
72. Bab: Sah hukumnya ibadah hajinya anak kecil, dan bagi orang yang menunaikan ibadah hajinya dia beroleh pahala	678	87. Bab: Madinah itu terjaga dari masuknya penyakit Tha'un dan Dajjal	724
73. Bab: Kewajiban haji dilakukan hanya sekali seumur hidup	679	88. Bab: Madinah akan mengeluarkan bunga api	725
74. Bab: Kepergian seorang wanita itu harus bersama muhrimnya baik ketika hendak menunaikan ibadah haji atau lainnya	680	89. Bab: Barangsiapa yang bermaksud jahat kepada penduduk Madinah, maka Allah akan menghancurkannya	728
75. Bab: Do'a yang dibaca ketika hendak bepergian dalam rangka menunaikan ibadah haji atau lainnya	685	90. Bab: Anjuran untuk mencintai Madinah setelah terjadi peristiwa penaklukan beberapa kota yang lain	730
76. Bab: Do'a yang dibaca ketika pulang dari perjalanan menunaikan ibadah haji atau yang lainnya	687	91. Bab: Tentang kota Madinah ketika ditinggalkan oleh penduduknya	731
77. Bab: Tentang berhenti di daerah Hulaifah dan melakukan sembahyang ketika seseorang pulang dari menunaikan ibadah haji atau ibadah umrah	689	92. Bab: Tempat yang berada antara makam dan mimbar adalah termasuk taman sorga	732
78. Tidak boleh hukumnya bagi orang musyrik melakukan kegiatan haji dan berhawaf dengan telanjang bulat di Baitullah. Dan		93. Bab: Tentang Uhud, ia adalah gunung yang menyenangkan aku dan aku memang menyenanginya	733
xviii		94. Bab: Keutamaan melakukan sembahyang di masjidku yang di Makkah dan yang di Madinah	734
			xix

95. Bab: Tidak dianjurkan bepergian kecuali tiga masjid	735
96. Bab: Menerangkan sesungguhnya masjid yang mula-mula didasarkan atas taqwa, ialah masjidnya Nabi s.a.w. yang ada di Madinah	738
97. Bab: Keutamaan masjid Quba', keutamaan melakukan sembahyang didalamnya, dan keutamaan mengunjunginya	739

XVI. KITAB NIKAH

1. Bab: Anjuran menikah bagi orang yang sudah sangat ngebet dan sudah memiliki ongkos. Sedang bagi yang belum memiliki ongkos, sebaiknya dia menyibukkan diri dengan berpuasa	743
2. Bab: Bagi orang yang melihat seorang wanita, lalu dia tergiur, maka dia ditekankan supaya segera menemuiistrinya lalu menggaulinya	748
3. Bab: Masalah nikah Mut'ah dan penjelasan bahwa hal itu pernah dibolehkan lalu dilarang lagi sampai akhirnya ditetapkan keharumannya hingga hari kiamat kelak	749
4. Bab: Haram hukumnya menghimpun antara seorang wanita dengan bibi atau tantenya dalam perkawinan	762
5. Bab: Haram hukumnya seorang yang sedang ihram menikah, dan makruh hukumnya dia melamar	765
6. Bab: Haram hukumnya melamar wanita yang sudah dilamar oleh saudaranya, sebelum dia memberikan izin atau telah membiarkannya	768
7. Bab: Haram dan batal hukumnya Nikah Syighar	771
8. Bab: Memenuhi syarat-syarat dalam pernikahan	773
9. Bab: Persetujuan wanita janda dalam pernikahan ialah dengan ucapan, dan wanita gadis adalah dengan diam saja	773
10. Bab: Seorang ayah menikahkan anak gadisnya yang manis kecil	776
11. Bab: Anjuran menikah dan menikahkan pada bulan Syawwal. Begitu pula dengan menggauli istri	778
12. Bab: Sunnah hukumnya melihat bagian wajah dan kedua telapak tangan seorang wanita yang hendak dinikahinya	779

13. Bab: Masalah maskawin yang boleh berupa mengajarkan Al Qur'an, cincin dari besi dan sebagainya. Bagi orang yang tidak keberatan, idealnya maskawin itu senilai lima ratus dirham	781
14. Bab: Keutamaan memerdekaan seorang budak perempuan ketumian menikahinya	786
15. Bab: Pernikahan Zainab binti Jahsy, turunnya ayat hijab, dan ditetapkannya Walimatul Ursus (resepsi pengantin)	795
16. Bab: Perintah untuk memenuhi undangan jika diundang	805
17. Bab: Tidak halal hukumnya seseorang menikahi kembali mantan istrinya yang sudah ia ceraikan tiga kali, sebelum ia dinikahi dan digauli oleh laki-laki lain, kemudian diceraikan dan sudah habis masa iddahnya	810
18. Bab: Yang sunnah untuk dibaca waktu menggauli isteri	814
19. Bab: Boleh hukumnya menggauli isteri dari depan dan dari belakang, asalkan sampai tidak merusak dubur	815
20. Bab: Haram hukumnya seorang isteri menolak ajakan suaminya di atas tempat tidur	816
21. Bab: Haram hukumnya membeberkan rahasia isteri	817
22. Bab: Hukumnya azel	819
23. Bab: Haram hukumnya menggauli wanita (isteri) yang sedang hamil tua	826
24. Bab: Boleh hukumnya menggauli wanita (isteri) yang sedang menyusui, dan makruh hukumnya melakukan azel	827

XVII. KITAB RADHA' (PERSUSUAN)

1. Bab: Haram karena persusuan sama seperti haram karena keturunan	830
2. Bab: Keharaman persusuan itu juga dari jalur laki-laki	831
3. Bab: Haram hukumnya putri saudara kandung laki-laki dari persusuan	836
4. Bab: Haram hukumnya menikahi anak tiri dan saudara perempuan kandung isteri	838
5. Bab: Mengenai satu dua isapan	840
6. Bab: Yang menyebabkan keharaman ialah lima kali susuan	843

7. Bab: Menyusui anak yang sudah besar	844
8. Bab: Sesungguhnya yang namanya menyusui itu harus dari ke-dahagaan	848
9. Bab: Boleh hukumnya menggauli wanita tawanan setelah isti- ra', dan apabila wanita itu punya suami, maka batallah nikah- nya dikarenakan dia ditawan	849
10. Bab: Anak itu bagi tempat tidur	851
11. Bab: Upaya menghubungkan anak pada orang tuanya oleh ahli- nya	853
12. Bab: Berapa lama suami harus tinggal bersama isteri yang baru saja dinikah sebelum ia diboyong, baik isteri yang perawan atau yang janda	854
13. Bab: Masalah menggilir isteri, dan penjelasan bahwa yang sun- nah adalah masing-masing sehari semalam	857
14. Bab: Boleh hukumnya memberikan bagian atau jatah gilirannya pada isteri yang lain	858
15. Bab: Anjuran untuk menikahi wanita yang punya agama	861
16. Bab: Anjuran untuk menikah dengan wanita yang masih gadis	862
17. Bab: Sebaik-baiknya perhiasan dunia adalah wanita yang saleh	869
18. Bab: Wasiat kepada wanita	869
19. Bab: Seandainya tidak ada Siti Hawa, maka selamanya wanita tidak akan berkhianat kepada suaminya	871

XVIII. KITAB THALAK

1. Bab: Haram hukumnya mencerai wanita yang sedang haid tan- pa ridhanya. Kalau sampai itu dilanggar, maka cerainya sah na- mun orang harus meruju'nya kembali	873
2. Bab: Thalak tiga	883
3. Bab: Wajib membayar kafarat bagi orang yang mengharamkan istrinya namun dia tidak berniat untuk menceraikan	885
4. Bab: Penjelasan bahwa memberikan pilihan kepada istri itu bu- kan berarti menceraikan kecuali dengan niat	889
5. Bab: Masalah ila', menjauhkan dan memberikan pilihan kepada istri, dan firman Allah Ta'alā: "Dan jika kamu berdua bantu membantu menyusahkan Nabi"	895

6. Bab: Wanita yang sudah dithalak itu tidak berhak mendapatkan kan nafkah apa-apa	916
7. Bab: Boleh hukumnya wanita yang tengah menjalani masa id- dah karena dithalak ba'-in atau ditinggal mati oleh suaminya, keluar rumah pada siang hari karena ada hajat	931
8. Bab: Berakhirnya masa iddah wanita yang ditinggal mati oleh suaminya dan yang lainnya, adalah karena melahirkan	932
9. Bab: Wajib berkabung dalam iddah karena ditinggal mati, dan haram hukumnya tanpa alasan tersebut, kecuali hanya tiga ha- ri	935

XIX. KITAB LI'AN

XX. KITAB AL 'ITQ (PEMERDEKAAN BUDAK)

1. Bab: Menuturkan upaya hamba sahaya	964
2. Bab: Menyandarkan hak walak kepada orang yang memerde- kakan	965
3. Bab: Larangan menjual hak walak dan menghibarkannya	974
4. Bab: Keharaman memperwakilan bekas budak kepada selain tuannya	974
5. Bab: Keutamaan memerdekaan budak	977
6. Bab: Keutamaan orang tua (ayah)	979

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كتاب الجمعة

VII. KITAB JUM'AT

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَأْتِيَ الْجُمُعَةَ فَلْيَغْتَسِلْ .

1. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian hendak mendatangi shalat Jum'at, maka hendaklah dia mandi."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ
قَالَ، وَهُوَ قَائِمٌ عَلَى الْمِنْبَرِ: «مَنْ جَاءَ مِنْكُمُ الْجُمُعَةَ، فَلْيَغْتَسِلْ»

2. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dari Rasulullah saw., beliau bersabda di atas mimbar: "Barangsiapa di antara kalian datang menghadiri shalat Jum'at, hendaklah (terlebih dulu) dia mandi."

Melalui jalur lain, Abdullah bin Umar meriwayatkan hadis serupa, bersumber dari Umar dari Rasulullah saw.

Lewat jalur yang lain lagi, Abdullah bin Umar berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw, bersabda... dan seterusnya seperti hadis di atas.

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابَ، يَلِنَاهُو يَخْطُبُ
النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَخَلَّ رَجُلٌ مِنْ أَهْلَكَبِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، فَنَادَاهُ عُمَرٌ: أَيَّهُ سَاعَةٌ هَذِهِ؟ فَقَالَ: إِنِّي شُغِلتُ الْيَوْمَ.

فَلَمْ أُنْقِلِبْ إِلَى أَهْلِي حَتَّى سَمِعْتُ النِّدَاءَ، فَلَمْ أَرِدْ عَلَى أَنْ تَوَضَّأْتُ.
قَالَ عُمَرُ: وَالْوُضُوءُ أَيْضًا، وَقَدْ عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْمُرُ بِالْغُسْلِ.

3. Salim bin Abdullah menceritakan dari ayahnya, bahwa Umar bin Al Khaththab ketika sedang berkhutbah di hadapan kaum muslimin pada hari Jum'at, memanggil seseorang di antara para shahabat Rasulullah yang baru masuk, lalu menegur: "Saat apa ini (jam berapa sekira?)?"

Orang itu menjawab: "Aku sibuk hari ini. Aku belum sempat kembali kepada keluargaku (ke rumah), sudah kudengar panggilan (adzan), sehingga aku hanya berwudlu, tidak lebih."

Umar berkata: "Hanya berwudlu! Padahal, engkau tahu bahwa Rasulullah saw. telah memerintah mandi."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: بَيْمَهَا عَمْرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَخْطُبُ النَّاسَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، إِذَا دَخَلَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ، فَعَرَضَ بِهِ عُمَرٌ، فَقَالَ: مَا بِالْجُمُعَةِ، إِذَا دَخَلَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ؟ فَقَالَ: مَا بِالْجُمُعَةِ، إِذَا دَخَلَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ؟ فَقَالَ عُثْمَانُ: يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! مَا زِدْتُ حَيْنَ سَمِعْتُ النِّدَاءَ أَنْ تَوَضَّأْتُ، ثُمَّ أَقِيلْتُ. فَقَالَ عُمَرُ: وَالْوُضُوءُ أَيْضًا! أَلمْ تَسْمَعُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا جَاءَكُمْ إِلَى الْجُمُعَةِ فَلِيُغْتَسِلُ.

4. Abu Hurairah menceritakan: Ketika Umar bin Al Khaththab sedang berkhutbah di hadapan kaum muslimin pada hari Jum'at, tiba-tiba Utsman bin Affan masuk. Umar menyindirnya dengan berkata: "Kenapa orang-orang terlambat datang hingga sesudah adzan?!" Utsman menyahut: "Wahai Amirul-mukminin! Ketika aku mendengar adzan, aku tidak lebih hanya berwudlu, lalu berangkat."

Umar berkata: "Wudlu' juga! Tidakkah kalian mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Apabila salah seorang di antara kalian datang menghadiri shalat Jum'at, maka hendaklah dia mandi.'

باب وجوب غسل الجمعة على كل بالغ من الرجال · وبيان ما أمروا به ·

1. Bab: kewajiban mandi Jum'at atas setiap kaum pria yang sudah baligh dan menerangkan apa yang diperintahkan kepada mereka.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
«الْغُسْلُ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَاجِبٌ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ».

5. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Mandi pada hari Jum'at itu sangat ditekankan atas setiap orang yang sudah baligh."

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ النَّاسُ يَتَابُونَ لِلْجُمُعَةِ مِنْ مَنَازِلِهِمْ مِنَ الْعَوَالِيِّ فَسَأَوْتُنَّ فِي الْعَيَّابِ وَيُصِّلُّهُمُ الْغَيَارُ. فَخَرَجْتُ مَعَهُمُ الرَّبِيعَ فَأَقَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنْسَانًا مِنْهُمْ. وَهُوَ عَنْدِي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْأَنْتُمْ تَظَاهِرُمْ لِيَوْمِكُمْ هَذَا.

6. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Biasanya kaum muslimin datang menghadiri shalat Jum'at dari rumah-rumah mereka di sekitar Medinah. Mereka datang memakai mantel dan debu mengenai mereka. Baupun keluar dari mereka. Lalu beberapa orang di antara mereka datang kepada Rasulullah saw. yang sedang berada di dekatku. Rasulullah saw. bersabda: "Kalau saja kalian mau mandi demi menyongsong hari kalian ini!"

Bersumber dari Aisyah, beliau bersabda: "Kaum muslimin adalah ahli amal, tetapi mereka tidak mempunyai kecukupan, sehingga terkadang mereka mengeluarkan bau tidak enak, lalu kepada mereka dikatakan: "Kalau saja kalian mau mandi pada hari Jum'at!"

باب الطيب والسؤال يوم الجمعة

2. Bab: memakai wewangian dan bersiwak pada hari Jum'at

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: غُسْلُ يَوْمِ الْجُمُعَةِ عَلَى كُلِّ مُحْتَلِمٍ. وَسَوْالٌ. وَيَمْسُّ مِنَ الطَّيِّبِ مَا قَدْرَ عَلَيْهِ. .

7. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudriy, dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Mandi pada hari Ju'mat sangat dianjurkan kepada setiap orang yang baligh, begitu pula bersiwak dan mengoleskan wewangian semampunya."

عَنْ إِبْرَاهِيمَ ؓ، أَنَّهُ ذَكَرَ قَوْلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْفُسْلِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ. قَالَ طَاؤُسُ: فَقُلْتُ لِإِبْرَاهِيمَ: وَيَمْسُّ طَيِّبًا أَوْ دُهْنًا إِنْ كَانَ عِنْدَ أَهْلِهِ؟ قَالَ: لَا آعْلَمُ.

8. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa beliau menuturkan sabda Nabi saw. dalam masalah mandi pada hari Jum'at.
Thawus berkata: Aku bertanya kepada Ibnu Abbas: "Dan mengoleskan wewangian atau minyak, jika berada di dekat keluarga?" Ibnu Abbas berkata: "Aku tidak tahu."

Melalui jalur-jalur lain, diriwayatkan pula hadis serupa, bersumber dari Ibnu Juraij.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: حَقُّ اللَّهِ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ، أَنْ يَغْتَسِلَ فِي كُلِّ سَبْعَةِ أَيَّامٍ، يَغْسِلُ رَأْسَهُ وَجَسْدَهُ

9. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Hak Allah yang harus dipenuhi oleh setiap muslim, yaitu dia hendaknya mandi dalam setiap tujuh hari, membasuh kepala dan tubuhnya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اغْتَسَلَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ غُسْلَ الْجَنَابَةِ ثُمَّ رَاحَ فَكَانَمَا قَرَبَ بَدْنَهُ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الثَّالِثَةِ فَكَانَمَا قَرَبَ بَقَرَّهُ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْتَّارِيْخِيَّةِ فَكَانَمَا قَرَبَ فَرَبَّهُ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْزَّاَرِيَّةِ فَكَانَمَا قَرَبَ دَجَاجَهُ، وَمَنْ رَاحَ فِي السَّاعَةِ الْخَامِسَةِ فَكَانَمَا قَرَبَ بَيْضَهُ. فَإِذَا خَرَجَ الْأَمَامُ حَضَرَتِ الْمَلَائِكَةُ يَسْتَمْعُونَ إِلَيْهِ

10. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mandi pada hari Jum'at seperti mandi jinabat, kemudian berangkat dini (ke mesjid), maka seakan-akan dia menyembelih kurban seekor onta Badanah (onta yang gemuk). Barangsiapa berangkat pada kesempatan kedua, maka seakan-akan dia menyembelih kurban seekor sapi. Barangsiapa berangkat pada kesempatan ketiga, maka seakan-akan dia menyembelih kurban seekor kambing yang telah bertanduk. Barangsiapa berangkat pada kesempatan keempat, seakan-akan menyembelih seekor ayam. Dan barangsiapa berangkat pada kesempatan kelima, seakan-akan dia memberikan sedekah sebutir telur. Lalu apabila imam (khatib) telah keluar, malaikat-malaikatpun hadir mendengarkan dzikir/khutbah (artinya: mereka tidak lagi mencatat siapa-siapa yang datang ke mesjid)."

باب في الانتصارات يوم الجمعة في الخطبة

3. Bab: tentang diam mendengarkan pada waktu khutbah Jum'at.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُبَرِّئِ؛ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ، أَنْصِتْ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالْإِمَامُ يُخَطِّبُ فَقَدْ لَغَوْتَ.

11. Sa'id bin Al Musayyab menceritakan, Abu Hurairah memberitahukan kepadanya, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila engkau berkata kepada temanmu: 'Diamlah!' pada hari Jum'at, padahal imam sedang berkhutbah, maka dia benar-benar telah berbicara sia-sia (batil)".

Hadis seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ، أَنْصِتْ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَالْإِمَامُ يُخَطِّبُ فَقَدْ لَغَوْتَ، قَالَ أَبُو الزِّنَادِ: هِيَ لُغَةُ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَانْتَهَاهُ وَفَقَدْ لَغَوْتَ.

12. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Apabila engkau berkata kepada temanmu: 'Diamlah!' pada hari Jum'at, sementara imam sedang berkhutbah, maka engkau benar-benar telah berbicara sia-sia."

باب في الساعة التي في يوم الجمعة

4. Bab: tentang saat yang terdapat pada hari Jum'at

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ

فَقَالَ: فِيهِ سَاعَةٌ. لَا يُؤَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ، وَهُوَ يُصَلِّي. يَسْأَلُ اللَّهَ شَيْئًا، إِلَّا أَعْطَاهُ رَأْيَاهُ. زَادَ قُتْبَيْهُ فِي رِوَايَتِهِ؛ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقْتَلُهَا.

13. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. menyebut-nyebut hari Jum'at. Beliau bersabda: "Di hari Jum'at itu ada suatu saat, yang bila seorang muslim dapat menepatinya dalam keadaan sedang berdo'a, memohon sesuatu kepada Allah, pasti Allah memberinya apa yang dia minta itu."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً. لَا يُؤَافِقُهَا مُسْلِمٌ قَاعِمٌ يُصَلِّي. يَسْأَلُ اللَّهَ خَيْرًا إِلَّا أَعْطَاهُ رَأْيَاهُ. وَقَالَ بِيَدِهِ يُقْتَلُهَا، يُرَدِّهَا.

14. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Abul Qasim (Rasulullah) saw. bersabda: "Sesungguhnya di hari Jum'at itu ada satu saat, di mana seorang muslim yang melakukan shalat -memohon kebaikan kepada Allah-- tepat pada saat itu, pasti Allah mengabulkannya." Abu Hurairah memberi isyarat dengan tangannya, yang menyatakan bahwa saat itu sangat sedikit.

Hadis seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semua bersumber dari Abu Hurairah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً. لَا يُؤَافِقُهَا مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللَّهَ فِيهَا خَيْرًا. إِلَّا أَعْطَاهُ رَأْيَاهُ، قَالَ: وَهِيَ سَاعَةٌ حَفِيفَةٌ.

15. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Sesungguhnya pada hari Jum'at itu terdapat satu saat, di mana seorang muslim yang memohon kebaikan kepada Allah tepat pada saat itu, pasti Allah mengabulkan permintaannya."

Kata Abu Hurairah: "Itu adalah saat yang sangat sedikit."

Menurut riwayat lain, yang juga bersumber dari Abu Hurairah dari Nabi saw., tidak ada kata-kata: "Itu adalah saat yang sangat sedikit."

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍ اسْمَعْتَ أَبَاكَ يُحَدِّثُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَانِ سَاعَةِ الْجُمُعَةِ؟ قَالَ قُلْتُ: نَعَمْ. سَمِعْتُهُ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: هِيَ مَا يَبْيَنُ أَنْ يَجِيلَسَ الْإِمَامُ إِلَى أَنْ تَقْضَى الصَّلَاةُ..

16. Bersumber dari Abu Burdah bin Abi Musa Al Asy'ari, beliau berkata: Abdullah bin Umar bertanya kepadaku: "Apakah engkau pernah mendengar ayahmu menceritakan hadis dari Rasulullah saw. tentang masalah saat pada hari Jum'at?"
Aku (Abu Burdah) menjawab: "Ya, aku mendengar beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Itu adalah saat antara imam duduk hingga shalat dikerjakan.'"

باب فضل يوم الجمعة

5. Bab: keutamaan hari Jum'at

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَعْجَجِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلُقُ آدَمَ وَفِيهِ دُخُلُّ الْجَنَّةِ وَفِيهِ أُخْرَجُهُ مِنْهَا، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ الْأُكْلِيَّةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ.

17. Abdurrahman Al A'raj menceritakan, bahwa beliau mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Hari terbaik di mana matahari terbit pada hari tersebut, adalah hari Jum'at. Pada hari Jum'at itulah Adam diciptakan, pada hari itu pula dia dimasukkan ke dalam sorga, dan juga pada hari Jum'at dia dikeluarkan dari sorga."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ، فِيهِ خُلُقُ آدَمَ، وَفِيهِ دُخُلُّ الْجَنَّةِ، وَفِيهِ أُخْرَاجُهُ مِنْهَا، وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ الْأُكْلِيَّةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ.

18. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Hari terbaik di mana matahari terbit, adalah hari Jum'at. Pada hari Jum'at itulah Adam diciptakan. Pada hari Jum'at, dia dimasukkan ke dalam sorga dan pada hari Jum'at pula dia dikeluarkan dari sorga. Dan hari kiamat tidak akan terjadi kecuali pada hari Jum'at."

باب هداية هذه الأمة يوم الجمعة

6. Bab: hidayah (petunjuk) ummat ini pada hari Jum'at

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحْنُنُ الْأَخْرَوْنَ وَتَحْنُنُ السَّابِقُونَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. بَيْدَ أَنَّ كُلَّ أُمَّةٍ أُوتِدِتِ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا. وَأُوتِدِنَاهُ، مِنْ بَعْدِهِمْ. ثُمَّ هَذَا الْيَوْمُ الَّذِي كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَيْنَا هَذَا إِنَّ اللَّهُ لَهُ فَالنَّاسُ لَنَا فِيهِ تَبَعٌ. إِلَيْهِ وَدُعْدُوا وَالنَّصَارَى بَعْدَ غَدِيرٍ ..

19. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kita adalah orang-orang yang terakhir, tetapi kita adalah orang-orang yang lebih dulu pada hari kiamat. Hanya saja, setiap umat diberi kitab sebelum kita. Kita diberi kitab sesudah mereka. Kemudian, inilah hari yang ditentukan oleh Allah atas kita. Allah memberi petunjuk kepada kita terhadap hari tersebut. Orang-orang lain mengikuti kita pada hari itu, orang-orang Yahudi besok dan orang-orang Nasrani besoknya lagi."

Melalui jalur lain, bersumber dari Abu Hurairah yang berkata: "Rasulullah saw. bersabda: "Kita adalah orang-orang terakhir, tetapi kita orang-orang yang lebih dahulu pada hari kiamat...." dan seterusnya seperti hadis di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْآخِرَةِ
الْأَوَّلُونَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ . وَنَحْنُ أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ، بَيْدَ أَنَّهُمْ أُوتُوا
الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا وَأُوتُنَا مِنْ بَعْدِهِمْ . فَأَخْتَلَفُوا فِيهِمَا إِذَا اللَّهُ لَمْ
أَخْتَلَفُوا فِيهِ مِنْ الْحَقِّ . فَهَذَا يَوْمُهُمُ الَّذِي أَخْتَلَفُوا فِيهِ . هَذَا اللَّهُ لَهُ
(قال يوم الجمعة) فَالْيَوْمُ لَنَا . وَغَدَّا لِلْيَهُودِ . وَبَعْدَ غَدَّ لِلنَّصَارَى ."

20. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kita adalah orang-orang yang terakhir, tetapi kita orang-orang yang lebih dulu pada hari kiamat. Kita adalah orang-orang pertama yang masuk sorga. Hanya saja, mereka diberi kitab sebelum kita dan kita diberi kitab sesudah mereka. Mereka berselisih, lalu Allah memberi petunjuk kepada kita terhadap kebenaran yang mereka perselisihan. Hari ini (hari Jum'at) adalah hari yang mereka perselisihan, Allah telah menunjukkan kepada kita terhadap hari tersebut (hari Jum'at). Jadi, hari ini adalah milik kita. Besok untuk orang Yahudi dan besoknya lagi untuk orang Nasrani."

أَخْبَرَنَا مَقْمُرٌ عَنْ هَمَامَ بْنِ مُنْتَهِيٍّ، أَخِي وَهِبٍ بْنِ مُنْتَهِيٍّ قَالَ: هَذَا مَا حَدَثَنَا
أَبُوهُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: .. نَحْنُ الْآخِرُونَ السَّابِقُونَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ
بَيْدَ أَنَّهُمْ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا وَأُوتُنَا مِنْ بَعْدِهِمْ . فَهَذَا يَوْمُهُمُ
الَّذِي فَرِحْنَ عَلَيْهِمْ فَأَخْتَلَفُوا فِيهِ . فَهَذَا اللَّهُ لَهُ . فَهُمْ لَنَا فِيهِ تَبَعٌ
فَالْيَهُودُ غَدَّا . وَالنَّصَارَى بَعْدَ غَدَّ ..

21. Ma'mar mengkhabarkan kepada kami yang bersumber dari Hammam bin Munabbih --saudara Wahb bin Munabbih--, beliau berkata: Ini adalah apa yang telah diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami, bersumber dari Muhammad Rasulullah saw. Kata Abu Hurairah: "Rasulullah saw. bersabda: 'Kami adalah orang-orang terakhir, tetapi kami lebih dulu pada hari kiamat. Hanya saja, mereka diberi kitab sebelum kami, sedangkan kami diberi kitab sesudah mereka. Hari ini adalah hari mereka yang telah ditetapkan atas mereka, tetapi mereka memperselisihkannya. Lalu Allah memberi petunjuk kepada kami mengenai hari itu, sehingga dalam hal hari ini mereka mengikuti kami: orang Yahudi besok dan orang Nasrani besoknya lagi.'

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . وَعَنْ رَبِيعِي بْنِ حَوَاسِنَ عَنْ حُدَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَضَلَّ اللَّهُ عَنِ الْجُمُعَةِ مَنْ كَانَ قَبْلَنَا
فَكَانَ لِلْيَهُودِ يَوْمُ السَّبِيلِ . وَكَانَ لِلنَّصَارَى يَوْمُ الْأَحَدِ . فَجَاءَ اللَّهُ بِنَا
فَهَذَا اللَّهُ لِيَوْمِ الْجُمُعَةِ . فَيَعْلَمُ الْجُمُعَةُ وَالسَّبِيلُ وَالْأَحَدُ . وَكَذَلِكَ هُمْ
تَبَعُ لَنَا يَوْمُ الْقِيَامَةِ . نَحْنُ الْآخِرُونَ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا . وَالْأَوَّلُونَ يَوْمَ
الْقِيَامَةِ . الْمَقْضَى لَهُمْ قَبْلُ لَخْلَائِقِهِ، وَفِي رِوَايَةِ وَاصِلٍ "الْمَقْضَى بِيَدِهِمْ":

22. Bersumber dari Abu Hurairah dan Rib'iyy bin Hirasy dari Hudzaifah, mereka berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Allah menyembunyikan hari Jum'at terhadap orang-orang sebelum kita. Maka orang Yahudi mempunyai hari Sabtu dan orang Nasrani mempunyai hari Ahad. Lalu Allah datang kepada kita, memberikan petunjuk kepada kita terhadap hari Jum'at. Dengan demikian, Dia jadikan hari Jum'at, Sabtu dan Ahad. Dan demikianlah mereka mengikuti kita pada hari kiamat. Kita memang orang-orang terakhir di antara penduduk dunia, tetapi merupakan orang-orang pertama pada hari kiamat. Mereka diputus sebelum makhluk-makhluk lain."

Menurut riwayat Washil: "yang diadili di antara mereka."

عَنْ حُذِيفَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، هُدِينَا إِلَى
لِجُمُعَةٍ وَأَضَلَّ اللَّهُ عَنْهَا مَنْ كَانَ قَبْلَنَا، فَذَكَرَ مَعْنَى حَدِيثِ بْنِ فُضَيْلٍ

23. Bersumber dari Hudzaifah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kita ditunjuki kepada hari Jum'at dan Allah menyembunyikannya terhadap orang-orang sebelum kita..." dan seterusnya seperti makna hadis Ibn Fudlail (no. 22 di atas).

باب فضل النجير يوم الجمعة

7. Bab: keutamaan berangkat dini pada hari Jum'at

لَخَبْرُنِي أَبُو عِيدُ اللَّهِ الْأَعْرَفُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ يَوْمُ الْجُمُعَةِ كَانَ عَلَى
كُلِّ بَابٍ مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَائِكَةٌ يَكْتُبُونَ الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ. فَإِذَا
جَلَسَ الْإِمَامُ طَوَّا الصُّحُفَ وَجَاءُوا يَسْتَمْعُونَ إِلَيْهِ. وَمَثَلُ الْمَهْرَجِ
كَمَثَلِ الْأَذْنِي يُهْدِي الْبَدَنَةَ. ثُمَّ كَمَثَلِ الْأَذْنِي يُهْدِي بَقْرَةَ. ثُمَّ كَمَثَلِ الْأَذْنِي يُهْدِي
الْكَبَشَ ثُمَّ كَمَثَلِ الْأَذْنِي يُهْدِي الدَّجَاجَةَ. ثُمَّ كَمَثَلِ الْأَذْنِي يُهْدِي الْبَيْضَةَ... .

24. Abu Abdillah Al Agharr meriwayatkan, bahwa dia mendengar Abu Hurairah pernah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila datang hari Jum'at, maka setiap pintu mesjid ada malaikat-malaikat yang mencatat urut-urutan orang-orang yang masuk. Apabila imam telah duduk, mereka (para malaikat) menutup buku catatan mereka dan datang untuk mendengarkan dzikir (khutbah). Perumpamaan orang yang berangkat dini (ke mesjid) adalah bagaikan orang yang menyembelih hadiah seekor onta Badanah. Kemudian berikutnya seperti menyembelih hadiah (kurban) seekor sapi. Berikutnya seperti orang yang menyembelih seekor kambing. Berikutnya seperti orang yang menyembelih seekor ayam. Berikutnya seperti orang yang memberikan sedekah sebutir telur."

Hadis serupa juga diriwayatkan melalui jalur lain, bersumber dari Abu Hurairah dari Rasulullah saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَى كُلِّ بَابٍ
مِنْ أَبْوَابِ الْمَسْجِدِ مَلَكٌ يَكْتُبُ الْأَوَّلَ فَالْأَوَّلَ (مَثَلُ لِبَزُورٍ ثُمَّ نَرَلَهُمْ
حَتَّىٰ صَغَرَ إِلَىٰ مَثَلِ الْبَيْضَةِ) فَإِذَا جَلَسَ الْإِمَامُ طَوَّيَ الصُّحُفَ وَحَضَرُوا
الْذِكْرِ... .

25. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Pada setiap pintu di antara pintu-pintu mesjid terdapat malaikat yang mencatat urutan orang-orang yang datang (beliau memberikan perumpamaan hewan-hewan sembelihan, kemudian menuturkan kedudukan mereka, dari yang paling tinggi hingga yang paling rendah yang diumpamakan seperti memberi sedekah sebutir telur). Lalu apabila imam telah duduk, buku catatanpun ditutup dan para malaikat itu datang untuk mendengarkan dzikir."

باب من استمع وأنصت في الخطبة

8. Bab: keutamaan orang yang mendengarkan dan diam memperhatikan pada waktu khutbah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ اغْتَسَلَ، ثُمَّ
آتَى الْجُمُعَةَ، فَصَلَّى مَا قَدَرَ لَهُ، ثُمَّ انصَطَّ حَتَّىٰ يَفْرَغَ مِنْ حُطْبَتِهِ، ثُمَّ
يُصْلِي مَعْهُ. عَفَرَ لَهُ مَبَيْتَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَىٰ. وَفَضْلُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ.

26. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa mandi, kemudian datang untuk menghadiri shalat Jum'at, lalu mengerjakan shalat (sunat) semampunya, kemudian diam memperdengarkan hingga imam selesai berkhutbah, lalu bersembahyang Jum'at bersama imam; maka diampuni dosa-dosanya yang ada di antara hari Jum'at itu dan hari Jum'at berikutnya, ditambah tiga hari."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، مَنْ تَوَضَّأَ فَلَحْسَنَ الوضوءَ . ثُمَّ أتَى الْجُمُعَةَ فَاسْتَعْمَلَ عَفْرَ لَهُ مَا يَبْيَنُهُ وَ بَيْنَ الْجُمُعَةِ وَ زِيَادَةً ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ . وَمَنْ مَسَّ الْحَصْنِ فَقَدْ لَمَّا ..

27. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa berwudlu' dengan membaguskan wudlu'nya, kemudian datang menghadiri shalat Jum'at, lalu mendengarkan diam memperhatikan (khutbah); maka diampuni dosa-dosanya yang ada di antara hari Jum'at itu dan hari Jum'at berikutnya, ditambah tiga hari. Dan barangsiapa menyentuh-nyentuh (bermain-main) kerikil, berarti telah berbuat sia-sia.

باب صلاة الجمعة حين تزول الشمس

9. Bab: shalat Jum'at ketika matahari tergelincir

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : كُنَّا نُصَبِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ تَرْجِعُ فُرُونِيَّهُ تَوَاضُّعَنَا . قَالَ حَسَنٌ فَقُلْتُ لِعَفْرَ : فِي أَيِّ سَاعَةٍ قِلْكَ ؟ قَالَ : زَوَالَ الشَّمْسِ .

28. Bersumber dari Jabir bin Abdullah yang berkata: "Kami pernah melakukan shalat bersama-sama Rasulullah saw. Kemudian kami pulang dan mengistirahatkan onta kami."

Hasan berkata: Aku bertanya kepada Jakfar: "Saat apa ketika itu?" Jakfar menjawab: "Saat matahari tergelincir".

حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بَلَالٍ عَنْ جَعْفَرٍ ؛ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَأَلَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ : مَتَى كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَبِّيُ الْجُمُعَةَ ؟ قَالَ كَانَ يُصَبِّيَ . ثُمَّ فَذَهَبَ إِلَى جَمَالِنَا فَتَرَخَّهَا . زَادَ عَبْدُ اللَّهِ فِي حَدِيثِهِ :

جِئْنَ تَرْزُلُ الشَّمْسُ ، يَعْتَقِي التَّوَاضُّعَ .

29. Sulaiman bin Bilal menceritakan dari Jakfar yang menerima dari ayahnya, bahwa beliau bertanya kepada Jabir bin Abdullah: "Kapanakah biasanya Rasulullah saw. melakukan shalat Jum'at?" Jabir menjawab: "Biasanya beliau mengerjakan shalat, kemudian kami menuju onta kami untuk mengistirahatkannya, ketika matahari telah tergelincir (bergeser)".

عَنْ سَهْلٍ قَالَ : مَا كُنَّا نَقِيلُ وَلَا نَتَغَدَّى إِلَّا بَعْدَ الْجُمُعَةِ (زَادَ أَبْنُ حَبْرٍ) فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

30. Bersumber dari Sahl, beliau berkata: "Kami tidak pernah tidur atau makan di waktu siang, kecuali sesudah melakukan shalat Jum'at." Ibnu Hujr menambahkan: "... di masa Rasulullah saw."

عَنْ أَبِي اِيمَانِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعَ ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ : كُنَّا نَجْعَلُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ ثُمَّ نَرْجِعُ نَتَتَّبِعُ النَّفَّا .

31. Bersumber dari Iyas bin Salamah bin Al Akwa', dari ayahnya yang berkata: "Biasanya kami melakukan shalat Jum'at bersama Rasulullah saw. ketika matahari telah tergelincir (ke arah barat), kemudian pulang, dengan mencari-cari keteduhan".

عَنْ أَبِي اِيمَانِ بْنِ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : كُنَّا نَصْبِلُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجُمُعَةَ . وَنَرْجِعُ وَمَا نَخْدُ لِلْجِيْطَانِ فَيَا نَسْتَظِلُ

بِهِ .

32. Bersumber dari Iyas bin Salamah bin Al Akwa', dari ayahnya, beliau berkata: "Biasanya kami melakukan shalat Jum'at bersama Rasulullah saw., lalu pulang dan kami tidak menemukan bayang-bayang pagar yang bisa kami gunakan untuk berteduh."

باب ذكر الخطبين قبل الصلاة وما فيهما من الجلسة

10. Bab: menuturkan dua khutbah sebelum shalat dan duduk yang ada pada kedua khutbah itu.

عَنْ أَبْنَىْ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَائِمًا. ثُمَّ يَعْلَسُ. ثُمَّ يَقُولُ قَالَ: كَمَا يَفْعَلُونَ الْيَوْمَ.

33. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Rasulullah saw. selalu berkhutbah pada hari Jum'at dengan berdiri, kemudian beliau duduk, lalu berdiri lagi, sebagaimana dilakukan oleh kaum muslimin sekarang ini."

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ: كَانَتْ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حُطْبَتَانِ يَعْلَسُ بَيْنَهُمَا. يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيُذَكِّرُ النَّاسَ.

34. Bersumber dari Jabir bin Samurah, beliau berkata: "Nabi saw. melakukan dua khutbah, di mana beliau duduk di antara keduanya. Beliau membaca Al Qur'an dan mengingatkan manusia."

أَبْنَىْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُخْطُبُ قَائِمًا. ثُمَّ يَعْلَسُ، ثُمَّ يَقُولُ فِي خَطْبِهِ قَائِمًا. فَمَنْ نَبَّاكَ أَنَّهُ كَانَ يُخْطُبُ جَالِسًا فَقَدْ كَذَبَ، وَاللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَهُ أَكْثَرُ مِنْ أَلْفٍ صَلَّةً.

35. Jabir bin Samurah menceritakan kepadaku, bahwa Rasulullah saw. selalu berkhutbah dengan berdiri, kemudian beliau duduk, lalu berdiri lagi dan berkhutbah dengan berdiri. Kalau ada orang yang menceritakan kepadamu, bahwa beliau berkhutbah sambil duduk, maka dia benar-benar berdusta. Demi Allah! Aku telah melakukan shalat bersama beliau lebih dari seribu kali."

باب في قوله تعالى وإزاراً أو تجارة أولروا انقضوا اليها وتركوك قائم

11. Bab: tentang firman Allah: Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah)

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُخْطُبُ قَائِمًا يَوْمَ الْجُمُعَةِ. فَإِذَا تَرَكَ مِنَ الشَّامِ فَأَنْتَلَ النَّاسَ إِلَيْهَا حَتَّىٰ لَمْ يَبْقَ إِلَّا أَثْنَا عَشَرَ رَجُلًا. فَأَنْزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ الَّتِي فِي الْجُمُعَةِ: وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ هُوَا انْفَضَّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا. الْمُعْنَى: ۖ

36. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa Nabi saw. sedang berkhutbah dengan berdiri pada hari Jum'at, tiba-tiba datang kafilah dari Syam, maka kaum muslimin menghambur keluar menuju kafilah tersebut, sehingga yang tinggal (di dalam masjid) hanya dua belas orang, maka turunlah ayat yang terdapat dalam surat Al Jumu'ah ini: "Apabila mereka melihat dagangan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan meninggalkan kamu yang sedang berdiri (berkhutbah)". (Surat Al Jumu'ah, ayat 11).

Menurut riwayat lain, disebutkan bahwa Rasulullah saw. sedang berkhutbah, tanpa menyebut: dengan berdiri.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ: قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. فَقَدِمَتْ سُوِيقَةٌ قَالَ: فَنَرَجَ النَّاسُ إِلَيْهَا. فَلَمْ يَبْقَ إِلَّا أَثْنَا عَشَرَ رَجُلًا. أَنَا فِيهِمْ. قَالَ: فَأَنْزَلَ اللَّهُ: وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ هُوَا انْفَضَّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا. إِلَى الْأَفْرَادِ الْيَةِ

37. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Kami sedang bersama Rasulullah saw. pada hari Jum'at, tiba-tiba datang kafilah, maka kaum musliminpun berhamburan menuju ke sana, sehingga yang tinggal hanya dua-belas orang. Aku (Jabir) termasuk di antara mereka. Lalu Allah menurunkan ayat 11 surat Al Jumu'ah: "Apabila mereka melihat dagangan atau permainan, mereka bubar untuk menuju ke sana dan meninggalkan kamu yang sedang berdiri berkhutbah..... sampai akhir ayat."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: بَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. إِذْ قَدِمَتْ عِزِيزٌ إِلَى الْمَدِينَةِ. فَأَبْتَدَرَهَا أَصْحَابُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى لَمْ يَقِنْ مَعَهُ إِلَّا أَثْنَا عَشْرَ رُجُلًا، فِيهِمْ أُبُو بَكْرٍ وَعُمَرٌ. قَالَ: وَنَزَّلْتُ هَذِهِ الْآيَةَ: وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ هُوَا افْضُوا إِلَيْهَا

38. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Ketika Nabi saw. sedang berdiri berkhutbah pada hari Jum'at, tiba-tiba datang suatu kafilah ke Medinah, maka para shahabat Rasulullah saw. bergegas menuju ke sana, sehingga yang tinggal hanya dua belas orang, di antaranya Abu Bakar dan Umar. Dan turunlah ayat ini: WA IDZAA RA-AU TIJAARATAN AU LAHWAN INFADLDLUU ILAIHA."

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، قَالَ: دَخَلَ الْمَسْجِدَ وَعَبَدَ الرَّحْمَنَ أَبْنَاءُ الْحَكَمِ يَخْطُبُ قَاعِدًا. فَقَالَ: اُنْظِرُوهَا إِلَى هَذَا الْخَيْثَ يَخْطُبُ قَاعِدًا. وَقَالَ اللَّهُ تَعَالَى: وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ هُوَا افْضُوا إِلَيْهَا وَنَرُوكُمْ قَائِمًا.

39. Bersumber dari Ka'ab bin Ujrah, beliau masuk ke dalam mesjid ketika Abdurrahman bin Ummil Hakam sedang berkhutbah sambil duduk. Maka beliaupun berkata: "Lihatlah orang jelek ini! Dia berkhutbah sambil duduk, padahal Allah Ta'alai telah berfirman: "Apabila mereka melihat dagangan atau permainan, mereka bubar untuk menuju ke sana dan meninggalkanmu yang sedang berkhutbah sambil berdiri."

باب التغليظ في ترکی الطمعة

12. Bab: ancaman keras terhadap tindakan meninggalkan shalat Jum'at

حَدَّثَنِي لَحْمَ بْنُ مِنَّاءَ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ وَأَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَاهُ أَنَّهُمَا سَمِعَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: عَلَى أَعْوَادِ مِنْبَرِهِ .. لَيَسْتَهِنَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وَدْعِهِمُ الْجَمْعَاتِ .. أَوْ لِيَخْتَمِنَ اللَّهُ عَلَى قَوْلِهِمْ مُمْ لِيَكُونُنَّ مِنَ الْغَافِلِيْنَ ..

40. Al Hakam bin Mienak menceritakan, bahwa Abdullah bin Umar dan Abu Hurairah pernah bercerita kepadanya, keduanya mendengar Rasulullah saw. bersabda di atas mimbar: "Orang-orang boleh memilih: menghentikan tindakan mereka meninggalkan shalat Jum'at, atau Allah akan benar-benar mematri hati mereka, kemudian mereka menjadi orang-orang yang laik."

باب تخفيف الصلاة والخطبة

13. Bab: memperingan shalat dan khutbah

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ: كُنْتُ أَصْلِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَتْ صَلَاتُهُ قَصْدًا. وَخُطْبَتُهُ قَصْدًا.

41. Bersumber dari Jabir bin Samurah, beliau berkata: "Aku pernah melakukan shalat bersama Rasulullah saw. Shalat beliau sedang-sedang saja (tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek), begitu pula khutbah beliau sedang-sedang saja."

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ كُنْتُ أَصِيلَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّوَاتِ فَكَانَتْ صَلَاةُهُ فَصُدًا وَخُطْبَتْهُ فَصُدًا.

42. Bersumber dari Jabir bin Samurah, beliau berkata: "Aku pernah melakukan shalat bersama Rasulullah saw. beberapa kali. Shalat beliau sedang-sedang saja dan khutbah beliaupun sedang-sedang saja."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ أَحَدَرَتْ عَيْنَاهُ وَعَلَّاصَوْقَهُ وَأَشَدَّ غَصَبَهُ حَتَّى كَانَهُ مُنْذِرٌ جَيْشًا يَقُولُ صَبَحُكُمْ وَمَسَاكُمْ وَيَقُولُ بَعْثُتُ أَنَا وَالسَّاعَةَ كَهَاتَيْنِ وَيَقُولُ بَيْنَ أَصْبَعَيْهِ السَّبَابِيَّةِ وَالْوُسْطَى وَيَقُولُ أَمَّا بَعْدُ فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ وَخَيْرُ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٌ وَشَرُّ الْأُمُورِ حُدُثَاثُهَا وَكُلُّ بُدْعَةٍ ضَلَالٌ لَهُ ثُمَّ يَقُولُ أَنَا أَوْلَى بِكُلِّ مُؤْمِنٍ مَنْ نَفِيَهُ مَنْ تَرَكَ مَالًا لِأَهْلِهِ وَمَنْ تَرَكَ دِينًا أَوْ حُسْبَيَّاً فَإِنِّي وَعَلَى ...

43. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Rasulullah saw. ketika berkhutbah, merah kedua matanya, tinggi suaranya dan keras kemarahannya, sehingga tampak seolah-olah beliau sedang memberi peringatan kepada sepasukan tentara dengan berkata: 'Boleh jadi musuh datang kepada kalian di waktu pagi, dan boleh jadi mereka datang kepada kalian di waktu sore!'

Kalau itu beliau bersabda: "Masa aku diutus dan hari kiamat itu hanyalah seperti kedua jari ini!" -- Beliau menjajarkan jari telunjuk dan jari tengah beliau--.

Selanjutnya beliau bersabda: "Sesudah apa yang tersebut, maka ketauhuilah bahwa ucapan paling baik adalah Kitab Allah, petunjuk paling

baik adalah petunjuk Muhammad saw. Urusan agama yang paling buruk adalah cara melaksanakan agama yang diperbarui (yang disebut bid'ah). Dan setiap bid'ah pasti sesat."

Kemudian beliau bersabda: "Aku lebih berhak terhadap setiap orang mukmin ketimbang dirinya sendiri. Barangsiapa meninggalkan harta, maka harta itu menjadi hak ahli warisnya. Dan barangsiapa meninggalkan hutang atau keluarga yang tersia-sia, maka akulah yang menanggung."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ كَانَ خُطْبَةُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ يَحْمَدُ اللَّهَ وَيُبَشِّرُ عَلَيْهِ ثُمَّ يَقُولُ عَلَى إِثْرِ ذِلْكَ وَقَدْ عَلَا صَوْتُهُ ثُمَّ سَاقَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِهِ

44. Bersumber dari Jabir bin Abdullah berkata: "Khutbah Nabi saw. pada hari Jum'at, yaitu beliau memuji Allah dan menyanjungNya, kemudian beliau bersabda sesudah itu dengan suara keras".... dan seterusnya seperti hadis di atas.

عَنْ جَابِرِ قَالَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ يَحْمَدُ اللَّهَ وَيُبَشِّرُ عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ ثُمَّ يَقُولُ .. مَنْ يَقْدِرُهُ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يُضْلِلُ فَلَا هَادِي لَهُ وَخَيْرُ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ .. ثُمَّ سَاقَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ الشَّقِيقِ

45. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Rasulullah saw. berkhutbah pada kaum muslimin. Beliau memuji Allah dan menyanjungNya dengan puji-pujian yang memang menjadi hakNya. Kemudian beliau bersabda: "Barangsiapa ditunjuki oleh Allah, maka tidak ada yang bisa menyesatkannya. Sebaliknya barangsiapa disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang bisa menunjukinya. Dan pembicaraan paling baik adalah Kitab Allah".... dan seterusnya seperti hadis di atas.

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسِ؛ أَنْ ضَمَادًا قَدِيمَ مَكَّةَ. وَكَانَ مِنْ أَزْدَ سُنُوَّةَ. وَكَانَ يَرْقِي مِنْ هَذِهِ الرِّبِيعِ فَسَعَى سُفَهَاءَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ يَقُولُونَ: إِنَّ مُحَمَّدًا بَعْنُونُ. فَقَالَ: لَوْاَقِي رَأَيْتُ هَذَا الرَّجُلَ لَعَلَّ اللَّهُ يَشْفِيهِ عَلَى يَدِي. قَالَ، فَلَيْتَهُ. فَقَالَ: يَا مُحَمَّدًا! إِنِّي أَرَقِي مِنْ هَذِهِ الرِّبِيعِ. وَأَنَّ اللَّهَ يَشْفِي عَلَى يَدِي مِنْ شَاءَ. فَهَلْ لَكَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ. تَحْمِدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلٌّ لَّهُ. وَمَنْ يُضْلِلْ فَلَا هَادِي لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ لِإِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ .. قَالَ فَقَالَ: أَعْدُ عَلَى كَلِمَاتِكَ هُولَاءِ. فَأَعَادَهُنَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ مَرَاتٍ. قَالَ فَقَالَ: لَقَدْ سَمِعْتُ قَوْلَ الْكَهْنَةِ وَقَوْلَ السُّحْرَةِ وَقَوْلَ الشَّعَارِ. فَمَا سَمِعْتُ مُثْلَ كَلِمَاتِكَ هُولَاءِ. وَلَنْتَ بِلَغْنَ نَاعُوسَ الْبَيْرِ. قَالَ فَقَالَ: هَاتِ يَدَكَ أَبَيَاعُكَ عَلَى إِلَاسْلَامِ. قَالَ فَبَأَيَاعُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَى قُوَّمِكَ، وَعَلَى قُوَّيِّكَ. قَالَ فَبَعْثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِيَّةَ هَرْوَا بِقَوْمِهِ فَقَالَ صَاحِبُ السَّرِيَّةِ لِلْجَيْشِ: هَلْ أَصْبَلْتُمْ مِنْ هُولَاءِ شَيْئًا؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَصْبَنْتُ مِنْهُمْ مَطْهَرَةً. فَقَالَ: رُدُّوهَا. فَإِنَّ هُولَاءِ قَوْمٌ ضَمَادٌ.

46. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Dlimad datang ke Mekkah, Dia adalah dari Azdi Syanu-ah. Dia biasa memanterai orang yang gila.

Ketika dia datang ke Mekkah, dia mendengar orang-orang bodoh di antara penduduk Mekkah pada mengoeh: "Muhammad gila." Diapun berkata: "Seandainya aku bisa bertemu orang ini (Nabi Muhammad saw.), barangkali Allah berkenan memberinya kesembuhan lewat tanganku."

Ketika dia bertemu dengan beliau, dia berkata: "Hai Muhammad! Aku biasa memanterai penyakit gila. Dan Allah kuasa menyembuhkan siapa saja yang Dia kehendaki, lewat tanganku. Apakah engkau tertarik?" Rasulullah saw. menjawab: "Segala puji bagi Allah! Aku memujiNya dan meminta pertolongan kepadaNya. Barangsiapa yang ditunjuki oleh Allah, maka tak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa disesatkan oleh Allah, maka tidak ada yang bisa menunjukinya. Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah yang Mahaesa, tiada sekutu bagiNya; dan bahwa Muhammad adalah hamba dan utusanNya. Amma ba'du."

Dlimad berkata: "Ulangilah lagi kata-katamu itu."

Rasulullah saw. pun mengulanginya sampai tiga kali. Lalu Dlimad berkata: "Aku pernah mendengar perkataan tukang tenung, perkataan tukang sihir dan perkataan penyair-penyair, tetapi aku belum bernah mendengar seperti kata-katamu tadi. Aku benar-benar telah sampai di tengah lautan". Selanjutnya dia berkata: "Ulurkanlah tanganmu, aku akan melakukan bai'at kepadamu untuk menetapi Islam". Pada saat dia berbai'at, Rasulullah saw. bersabda: "Dan atas kaummu!"

Dlimad menirukan: "Dan atas kaumku!"

Pada suatu kesempatan lain, Rasulullah saw. mengirimkan sepasukan tentara. Mereka melewati kaum Dlimad. Komandan pasukan itu bertanya kepada tentara-tentaranya: "Apakah kalian mendapatkan sesuatu dari kaum itu?"

Seseorang di antara mereka menjawab: "Aku mendapatkan bejana dari mereka."

Komandan berkata: "Kembalikan bejana itu. Karena, mereka adalah kaum Dlimad!"

عَنْ وَاصِلِ بْنِ حَيَّانَ. قَالَ قَالَ أَبُو وَائِلٍ: خَطَبَنَا عَمَّارٌ. فَأَوْجَزَ وَابْنَعَ فَلَمَّا نَزَّلَ قُلُّنَا: يَا أَبَا الْيَقْظَانِ! لَقَدْ أَبْلَغْتَ وَأَوْجَزْتَ. فَلَوْكُنْتَ

تَقَسَّمَ فَقَالَ : إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ طُولَ صَلَاةِ الرَّجُلِ ، وَقِصْرَ حُطْبَتِهِ ، مَيْذَنَةٌ مِّنْ فَقْرِهِ . فَأَطْبِلُوا الصَّلَاةَ وَأَقْصُرُوا الْحُطْبَةَ . وَإِنَّ مِنَ الْبَيَانِ بِعْرًا .

47. Bersumber dari Washil bin Hayyan, ia berkata: Abu Wa-il berkata: "Ammar berkhutbah di hadapan kami dengan ringkas dan fasih. Ketika dia turun, kamipun berkata: "Hai Abul Yaqdlan (Ammar)! Khutbahmu begitu ringkas dan padat. Kalau saja tadi engkau mau memanjangkannya sedikit." Ammar menjawab: "Sungguh, aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya panjang (lama) shalat seseorang dan kependekan khutbahnya merupakan pertanda kedalaman pengetahuan agamanya. Karena itu, panjangkanlah shalat dan pendekkanlah khutbah. Sungguh, di antara penjelasan/keterangan itu ada yang bagaikan sihir."

عَنْ عَدَىِ بْنِ حَاتِمٍ : إِنَّ رَجُلًا حَاطَبَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : مَنْ يُطِيعُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ رَشَدَ . وَمَنْ يَعْصِيهِ مَا فَقَدَ غَوِيَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّكَ أَنْتَ أَنْتَ . قُلْ : وَمَنْ يَعْصِي اللَّهَ وَرَسُولَهُ ، قَالَ ابْنُ هُمَيْرٍ : فَقَدْ غَوِيَ .

48. Bersumber dari Adiy bin Hatim, bahwa ada seseorang berkhutbah di dekat Nabi saw. Dia berkata: "Barangsiapa taat kepada Allah dan RasulNya, berarti dia mendapat petunjuk. Dan barangsiapa mendurhakai keduanya, maka dia benar-benar sesat." Rasulullah saw. menegur: "Sungguh khatib yang jelek, engkau ini. Katakanlah: Barangsiapa mendurhakai Allah dan RasulNya (tidak memakai kata ganti)."

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَىٰ ، عَنْ أَبِيهِ ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَىِ الْمُشَبِّرِ : وَفَادُوا يَامَالِكُ .

49. Bersumber dari Shafwan bin Ya'la, dari ayahnya yang mendengar Nabi saw. membaca ayat Al Qur'an di atas mimbar.

عَنْ أُخْتِ لَعْرَةَ ، قَالَتْ : أَخَذْتُ (قَ وَالْقُرْآنُ الْمَجِيدُ) مِنْ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ جُمُعَةَ . وَهُوَ يَقْرَأُهَا عَلَىِ الْمُشَبِّرِ فِي كُلِّ جُمُعَةٍ .

50. Bersumber dari kakak perempuan Amrah, yang berkata: "Aku mengambil (belajar) "QAAF WA LQUR'AANI LMAJIED" (surat Qaf) dari mulut Rasulullah saw. pada hari Jum'at. Beliau selalu membacanya di atas mimbar, pada setiap hari Jum'at."

Hadir seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur lain bersumber dari kakak perempuan Amrah binti Abdirrahman.

عَنْ بَنْتِ حَارِثَةَ بْنِ النَّعْمَانِ ، قَالَتْ : مَا حَفِظْتُ (قَ) الْأَمْنَ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ بِهَا كُلَّ جُمُعَةٍ . قَالَتْ : وَكَانَ تَنْورُنَا وَتَنْورُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاحِدًا .

51. Bersumber dari puteri Haritsah bin Al Nu'man, yang berkata: "Aku tidak hapal surat Qaf, kecuali dari mulut Rasulullah saw., yang selalu berkhutbah dengan membacanya pada setiap hari Jum'at." Puteri Haritsah juga berkata: "Dapur kami dan dapur Rasulullah saw. adalah satu (menunjukkan pengetahuannya terhadap keadaan Nabi saw. sehari-hari)."

عَنْ أُمِّ هَشَامٍ بَنْتِ حَارِثَةَ بْنِ النَّعْمَانِ ، قَالَتْ : لَقَدْ كَانَ تَنْورُنَا وَتَنْورُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاحِدًا . سَتَّينُ أَوْ سَنَةً وَبَعْضَ سَنَةٍ . وَمَا أَخَذْتُ (قَ وَالْقُرْآنُ الْمَجِيدُ) إِلَّا عَنْ لِسَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُهَا كُلَّ يَوْمٍ جُمُعَةٍ عَلَىِ الْمُشَبِّرِ . إِذَا خَاطَبَ النَّاسَ .

52. Bersumber dari Ummi Hisyam binti Haritsah bin Nu'man, beliau berkata: "Dapur kami dan dapur Rasulullah saw. adalah satu, selama dua tahun atau setahun atau beberapa tahun. Aku tidak mengambil QAAF WA L QUR'AANI LMAJIED kecuali dari lisan Rasulullah saw. Beliau membacanya setiap hari Jum'at di atas mimbar, ketika beliau berkhutbah di hadapan kaum muslimin."

عَنْ عَمَّارَةِ بْنِ رُؤَيْيَةَ قَالَ: رَأَى بَشَرَيْنَ مَرْوَانَ عَلَى الْمِنْبَرِ فَعَايَدَهُ.
فَقَالَ: قَبَعَ اللَّهُ هَاتَيْنِ الْيَدَيْنِ. لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَزِيدُ عَلَى أَنْ يَقُولَ بِيَدِهِ هَكَذَا. وَأَشَارَ مِاصِبَعِهِ إِلَى الْمُسْبِحَةِ.

53. Bersumber dari 'Umarah bin Ruaibah, beliau melihat Bisyr bin Marwan berada di atas mimbar dengan mengangkat kedua tangannya, maka beliaupun berkata: "Semoga Allah menjadikan buruk kedua tangan itu! Aku benar-benar pernah melihat Rasulullah saw. tidak lebih hanya berkata dengan tangannya demikian" -- beliau memberi isyarat dengan jari telunjuknya.

Bersumber dari Hushain bin Abdirrahman, beliau berkata: "Aku melihat Bisyr bin Marwan, pada hari Jum'at, mengangkat kedua tangannya. Lalu Umrah bin Ruaibah berkata; dan seterusnya seperti di atas.

باب التحية والامام يخطب

14. Bab: Shalat Tahiyatul-masjid ketika Imam sedang berkhutbah.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: بَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ. إِذَا جَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَصَلَّيْتَ؟ يَا فَلَانُ! قَالَ: لَا. قَالَ: قُمْ فَارْكُعْ..

54. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Ketika Nabi saw. sedang berkhutbah pada hari Jum'at, tiba-tiba datang seseorang. Lalu Rasulullah saw. bertanya kepada orang itu: "Apakah engkau sudah melakukan shalat (Tahiyatul-masjid), hai Fulan?" Orang itu menjawab: "Belum!" Rasulullah saw. bersabda: "Bangun dan shalatlah!"

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, bersumber dari Jabir, dari Nabi saw.

عَنْ عَمْرُو، سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: دَخَلَ رَجُلٌ الْمَسْجِدَ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، فَقَالَ: أَصَلَّيْتَ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: قُمْ فَصَلِّ الْبَرْكَتَيْنِ.. وَفِي رِوَايَةِ فَتِيَّةَ قَالَ: صَلِّ رَكْعَتَيْنِ .. .

55. Bersumber dari Amr yang mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Seseorang masuk mesjid, ketika Rasulullah saw. sedang berkhutbah pada hari Jum'at. Lalu Rasulullah saw. bertanya: "Apakah engkau telah mengerjakan shalat?"

Orang itu menjawab: "Belum!"

Rasulullah saw. bersabda: "Bangun dan shalatlah dua raka'at!"

Dan dalam riwayat Qutaibah, ia berkata: "Shalatlah dua raka'at".

أَخِيرُ فِي عَمْرُوبْنُ دِينَارِ: أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: جَاءَ رَجُلٌ وَالنَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، يَخْطُبُ، فَقَالَ لَهُ، أَرَكَعْتَ رَكْعَتَيْنِ؟، قَالَ: لَا. فَقَالَ: أُرْكِعْ .. .

56. Amr bin Dinar menceritakan, bahwa beliau mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Seseorang datang, ketika Nabi saw. berada di atas mimbar untuk berkhutbah pada hari Jum'at. Lalu Rasulullah saw. bertanya: "Apakah engkau telah melakukan shalat dua raka'at?" Orang itu menjawab: "Belum!"

Rasulullah saw. bersabda: "Shalatlah!"

عَنْ عَمِّرٍو قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَطَبَ فَقَالَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَقَدْ خَرَجَ الْإِمَامُ، فَلْيُصْلِّ رَكْعَتَيْنِ ..

57. Bersumber dari Amr, beliau berkata: Aku mendengar Jabir bin Abdullah bercerita, bahwa Nabi saw. bersabda dalam khutbah: "Apabila seseorang di antara kalian datang pada hari Jum'at, sedangkan imam sudah keluar, maka hendaklah ia mengerjakan shalat dua raka'at."

عَنْ جَابِرٍ أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ سُلَيْكُ الْغَطَافِيُّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدًا عَلَى الْمُنْبِرِ، فَقَعَدَ سُلَيْكُ قَبْلَ أَنْ يُصْلِّيَ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرَكَعْتَ رَكْعَتَيْنِ ..، قَالَ: لَا، فَقَالَ: قُمْ فَارْكَعْهُمَا ..

58. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Sulaik Al Ghathafaniy datang pada hari Jum'at, sementara Rasulullah saw. sedang duduk di atas mimbar. Maka Sulaikpun duduk tanpa mengerjakan shalat terlebih dulu. Rasulullah saw. bertanya kepadanya: "Apakah engkau telah melakukan shalat dua raka'at?"

Sulaik menjawab: "Belum!"

Rasulullah saw. bersabda: "Bangun dan kerjakanlah dua raka'at itu!"

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: جَاءَ سُلَيْكُ الْغَطَافِيُّ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ، فِي كَلْسٍ. فَقَالَ لَهُ: يَا سُلَيْكُ! قُمْ فَارْكَعْ رَكْعَتَيْنِ، وَتَجْوَرْ فِيهِمَا، ثُمَّ قَالَ: إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ وَالْإِمَامُ يَخْطُبُ، فَلْيُرْكِعْ رَكْعَتَيْنِ وَلْيَتَجْوَرْ فِيهِمَا ..

59. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Sulaik Al Ghathafaniy datang pada hari Jum'at, ketika Rasulullah saw. sedang berkhutbah. Sulaik terus saja duduk. Rasulullah saw. bersabda kepadanya: "Hai Sulaik! Bangunlah, kerjakanlah shalat dua raka'at ala kadarnya (kerjakan yang wajib-wajib saja)."

Kemudian beliau bersabda: "Apabila seseorang di antara kalian datang pada hari Jum'at, padahal Imam sedang berkhutbah, maka hendaklah dia mengerjakan shalat dua raka'at ala kadarnya."

باب حديث التعليم في الخطبة

15. Bab: pembicaraan pengajaran dalam khutbah

قَالَ أَبُو رِفَاعَةَ: اِنْتَهَيْتُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ قَالَ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! رَجُلٌ غَرِيبٌ، جَاءَ يَسْأَلُ عَنْ دِينِهِ، لَا يَدْرِي مَادِينَهُ، قَالَ: فَاقْبِلْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَرَكْ خُطْبَتَهُ حَتَّى اِنْتَهَى إِلَيْهِ، فَاتَّقِ بِكُرْبَيْ حَسِبْتُ قَوَائِمَ حَدِيدًا، قَالَ فَقَعَدَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعَلَ يَعْلَمُنِي مَمَّا عَلِمَ اللَّهُ، ثُمَّ أَتَى خُطْبَتَهُ فَاتَّمَ اَخْرَهَا.

60. Abu Rifa'ah berkata: Aku sampai kepada Nabi saw. ketika beliau sedang berkhutbah. Lalu aku berkata: "Ya Rasulullah! Seorang lelaki asing datang untuk bertanya tentang agamanya. Dia tidak tahu apa agamanya."

Rasulullah saw. menghadap kepadaku dan meninggalkan khutbahnya untuk menghampiriku. Beliau dibawakan kursi yang kaki-kakinya kukira terbuat dari besi. Lalu Rasulullah swa. duduk di atas kursi itu dan mengajarkan kepadaku apa yang telah diajarkan oleh Allah kepada beliau. Setelah selesai, beliau meneruskan khutbahnya hingga tuntas.

باب ما يقرأ في صلاة الجمعة

16. Bab: apa yang dibaca dalam shalat Jum'at

عَنْ أَبْنَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَافِعٍ، قَالَ: إِسْتَخَلَفَ مَرْوَانُ أَبَا هُرَيْرَةَ عَلَى الْمَدِينَةِ وَخَرَجَ إِلَى مَكَّةَ، فَصَلَّى لَنَا أَبَا هُرَيْرَةَ الْجُمُعَةَ، فَقَرَأَ بَعْدَ سُورَةِ الْجُمُعَةِ فِي الرَّكْعَةِ الْآخِرَةِ: إِذَا جَاءَكُمُ الْمُنَافِقُونَ، قَالَ: فَإِذْ رَكِنْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ حِينَ اضْرَافَ، فَقُلْتُ لَهُ: إِنَّكَ قَرَأْتَ بِسُورَتَيْنِ كَانَ عَلَى أَبْنَىٰ طَالِبٍ يَقْرَأُ بِهِمَا بِالْكُوفَةِ، قَالَ أَبَا هُرَيْرَةَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِهِمَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ، عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: إِسْتَخَلَفَ مَرْوَانُ أَبَا هُرَيْرَةَ بِهِشِيلَهِ، غَيْرَ أَنَّهُ فِي رِوَايَةِ خَاتَمٍ، فَقَرَأَ سُورَةَ الْجُمُعَةِ، فِي السَّجْدَةِ الْأُولَىٰ، وَفِي الْآخِرَةِ: إِذَا جَاءَكُمُ الْمُنَافِقُونَ.

61. Bersumber dari Ibn Abi Rafi', beliau berkata: Marwan menunjuk Abu Hurairah sebagai gantinya di Medinah, pada waktu dia pergi ke Mekkah. Lalu Abu Hurairah menjadi imam kami dalam shalat Jum'at. Beliau membaca --sesudah surat Al Jumu'ah-- dalam raka'at akhir: ID-ZAA JA'AKA LMUNAAFIQUUN (surat Al Munafiqun).

Ketika bubaran, aku bertemu Abu Hurairah. Aku berkata kepada dia: "Engkau membaca dua surat yang dulu juga dibaca oleh Ali bin Abi Thalib di Kufah."

Abu Hurairah berkata: "Sungguh, aku mendengar Rasulullah saw. membaca dua surat itu pada hari Jum'at."

Hadis serupa juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. Hanya saja menurut riwayat Hatim disebutkan: "Abu Hurairah membaca surat Al Jumu'ah pada raka'at pertama, dan pada raka'at akhir membaca ID-ZAA JA-AKA LMUNAAFIQUUN".

عَنْ التَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْعِيدَيْنِ وَفِي الْجُمُعَةِ بِسَمِيمِ أَسْمَ رِبِّكَ الْأَعْلَىٰ، وَهُلْ أَتَالَ حَدِيثُ الْفَاشِيَةِ.

قال: وَإِذَا أَجْتَمَعَ الْعِيدُ وَالْجُمُعَةُ، فِي يَوْمٍ وَاحِدٍ، يَقْرَأُ بِهِمَا إِيَّاضًا فِي الصَّلَائِينَ.

62. Bersumber dari Nu'man bin Basyier, beliau berkata: "Dalam shalat 'Ied dan shalat Jum'at, Rasulullah saw. biasa membaca SABBI-HISMA RABBIKA L A'LAA dan HAL ATAAKA HADETSU L GHAASYIYAH".

Nu'man juga berkata: "Apabila Hari Raya dan Jum'at terjadi dalam satu hari, Rasulullah saw. juga membaca dua surat tersebut dalam dua shalat ('Ied dan Jum'at)."

Hadis serupa, diriwayatkan pula melalui jalur lain.

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: كَتَبَ الضَّحَىَ كَبِيرًا بْنُ قَيْسَ إِلَى التَّعْمَانِ بْنِ بَشِيرٍ: يَسْأَلُهُ: أَيْ شَيْءٍ قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ، سَوْيَ سُورَةَ الْجُمُعَةِ؟ فَقَالَ: كَانَ يَقْرَأُ: هُلْ أَتَالَ

63. Bersumber dari Ubaidullah bin Abdillah, beliau berkata: Adl Dlahhak bin Qais berkirim surat kepada An Nu'man bin Basyier untuk menanyakan: Surat apakah yang dibaca oleh Rasulullah saw. pada hari Jum'at, selain surat Al Jumu'ah? An Nu'man menjawab: "Beliau membaca HAL ATAAKA."

باب ما يقرأ في يوم الجمعة

17. Bab: Apa yang dibaca pada hari Jum'at

عَنْ أَبْنَىٰ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ: الْكَمَرَ تَزْبِيلُ السَّجْدَةِ، وَهُلْ أَقِ علىَ الْإِنْسَانِ

جِئْنَ مِنَ الدَّهْرِ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْجُمُعَةِ سُورَةَ الْجُمُعَةِ وَالْمُنَافِقُونَ.

64. Bersumber dari Ibnu Abbas; bahwa dalam shalat Shubuh di hari Jum'at, Nabi saw. biasa membaca ALIF LAM MIEM TANZIL (surat As Sajdah) dan HAL ATAA 'ALA L INSAANI HIENUN MIN ADDAHRI (surat Al Insan). Dalam shalat Jum'at, Nabi saw. biasa membaca surat Al Jumu'ah dan surat Al Munafiqun.

Hadis seperti di atas, diriwayatkan pula melalui jalur-jalur lain.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا صَلَّيْتُمْ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَصَلُّوا أَرْبَعًا . (زادَ عَمْرُو فِي رَوَايَتِهِ : قَالَ أَبْنُ ادْرِيسَ : قَالَ سَهْلُ بْنُ سَهْلٍ) فَإِنَّ عَمَلَ مِنْكُمْ شَيْءًا فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ فِي الْمَسْجِدِ . وَرَكْعَتَيْنِ إِذَا رَجَعْتَ .

65. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., bahwa dalam shalat Shubuh pada hari Jum'at, Nabi saw. biasa membaca ALIF LAAM MIEM TANZIEL dan HAL ATAA 'ALA L INSAAN.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، بِالْمَرْتَبِيْلِ ، فِي الرَّكْعَةِ الْأُكْلِيِّ ، وَفِي الثَّانِيَةِ ، هُنْ أَقْعَدُ عَلَى الْأَشْأَانِ جِئْنَ مِنَ الدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَذْكُورًا .

66. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa dalam shalat Shubuh pada hari Jum'at, Nabi saw. biasa membaca ALIF LAAM MIEM TANZIEL di raka'at pertama, dan di raka'at kedua: HAL ATAA 'ALA L INSAANI MIN ADDAHRI LAM YAKUN SYAI-AN MADZKUURAA.

باب الصلاة بعد الجمعة

18. Bab: shalat sesudah shalat Jum'at

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا صَلَّى

أَحَدُكُمْ لِجُمُعَةٍ فَلْيُصِّلْ بَعْدَهَا أَرْبَعًا .

67. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian melakukan shalat Jum'at, maka hendaknya dia kerjakan shalat empat raka'at sesudahnya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا صَلَّيْتُمْ بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَصَلُّوا أَرْبَعًا . (زادَ عَمْرُو فِي رَوَايَتِهِ : قَالَ أَبْنُ ادْرِيسَ : قَالَ سَهْلُ بْنُ سَهْلٍ) فَإِنَّ عَمَلَ مِنْكُمْ شَيْءًا فَصَلِّ رَكْعَتَيْنِ فِي الْمَسْجِدِ . وَرَكْعَتَيْنِ إِذَا رَجَعْتَ .

68. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kalian melakukan shalat sesudah shalat Jum'at, maka shalatlah empat raka'at." (Amr menambahkan dalam riwayatnya: Ibnu Idris berkata: Suhail berkata): "Jika engkau tergesa-gesa oleh sesuatu, maka shalatlah dua raka'at di dalam mesjid dan dua raka'at lagi ketika engkau kembali (ke rumah)."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَ مِنْكُمْ مُصْلِيًّا بَعْدَ الْجُمُعَةِ فَلْيُصِّلْ أَرْبَعًا . وَلَيْسَ فِي حَدِيثٍ جَرِيرٍ مِنْكُمْ

69. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa di antara kalian mengerjakan shalat sesudah shalat Jum'at, maka hendaklah dia mengerjakan shalat empat raka'at." Dalam riwayat Jarier, tidak disebutkan: "... di antara kalian".

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ، أَنَّهُ كَانَ ، إِذَا صَلَّى الْجُمُعَةَ ، افْتَرَفَ فَسَجَدَ سَجْدَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ ذَلِكَ .

70. Bersumber dari Abdullah, bahwa apabila beliau telah selesai mengerjakan shalat Jum'at, beliau pulang dan mengerjakan shalat dua raka'at di rumah, kemudian berkata: "Dulu Rasulullah saw. juga berbuat begitu."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ أَنَّهُ وَصَفَ تَطْوِعَ صَلَاةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؛ قَالَ: فَكَانَ لَا يُصْلِي بَعْدَ الْجُمُعَةِ حَتَّىٰ يَضْرِفُ . فَيُصْلِلُ رَكْعَتَيْنِ فِي بَيْتِهِ . قَالَ يَحْيَى: أَظْنَنِي قَوْاتُ فِي صَلَاةِ الْأُبْلَةِ .

71. Bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa beliau melukiskan shalat sunat Rasulullah saw. Katanya: "Biasanya Rasulullah saw. tidak melakukan shalat sesudah shalat Jum'at, sampai beliau pulang, lalu mengerjakan shalat dua raka'at di rumah."

عَنْ سَالِمٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ؛ أَنَّ الَّتِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصْلِلُ بَعْدَ الْجُمُعَةِ رَكْعَتَيْنِ .

72. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, bahwa Nabi saw. biasa melakukan shalat dua raka'at sesudah shalat Jum'at.

أَخْبَرَنِي مُعْرِبُ بْنُ عَطَاءِ بْنُ أَبِي الْحَوَارِ؛ أَنَّ نَافِعَ بْنَ جُبَيْرٍ أَرْسَلَهُ إِلَى السَّائِبِ، ابْنِ أُخْتِ تَمِيرٍ؛ يَسَأَلُهُ عَنْ شَيْءٍ رَأَهُ مِنْهُ مُعَاوِيَةَ فِي الصَّلَاةِ، فَقَالَ: نَعَمْ، صَلَّيْتُ مَعَهُ الْجُمُعَةَ فِي الْمَقْصُورَةِ. فَلَمَّا سَلَمَ الْإِمَامُ قَبَّتْ فِي مَقَابِيْرِ فَصَلَّيْتُ. فَلَمَّا دَخَلَ أَرْسَلَ إِلَيَّ فَقَالَ: لَا تَعْدُ لِمَا فَعَلْتَ . إِذَا صَلَّيْتُ لِجُمُعَةٍ فَلَا تَصِلُّهَا بِصَلَاةٍ حَتَّىٰ تَكَلَّمَ أَوْ تَخْرُجَ . فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَنَا بِذَلِكَ . أَنْ لَا تُؤْتَصِلَ صَلَاةً بِصَلَاةٍ حَتَّىٰ تَكَلَّمَ أَوْ تَخْرُجَ .

73. Umar bin 'Atha bin Abil Khuwar menceritakan, bahwa Nafi' bin Jubair mengirimnya kepada As Sa-ib bin Ukhti Namir, untuk menanyakan tentang sesuatu yang pernah dilihat oleh Mu'awiyah dalam shalat beliau (As Sa-ib).

As Sa-ib menjawab: "Memang benar aku pernah melakukan shalat Jum'at bersamanya (bersama Mu'awiyah) di Maqshurah (kamar yang dibangun di dalam masjid). Ketika Imam salam, aku berdiri di tempatku dan mengerjakan shalat. Pada waktu dia (Mu'awiyah) masuk, dia menyuruh seseorang menemuiku untuk mengatakan: "Jangan engkau ulangi apa yang telah engkau lakukan! Apabila engkau mengerjakan shalat Jum'at, maka janganlah engkau sambung dengan shalat lain, sebelum engkau berbicara atau keluar. Karena, Rasulullah saw. dulu memerintahkan kami demikian, yaitu: Hendaknya shalat tidak disambung dengan shalat lain, sebelum kami berbicara atau keluar."

Hadis serupa, juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كتاب صلاة العيدين

VIII. KITAB SHALAT 'IED

عَنْ أُبْنِ عَبَّاسٍ؛ قَالَ: شَهَدْتُ صَلَاةً الْفَطْرِ مَعَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُثْمَانَ فَخَلَّكُمْ يُصْلِيهَا قَبْلَ الْخُطْبَةِ ثُمَّ يَخْطُبُ. قَالَ فَنَزَلَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِي الْأَنْظَرُ إِلَيْهِ حِينَ يُجْلِسُ الرِّجَالَ بِيَدِهِ ثُمَّ أَقْبَلَ يُشَقِّرُهُمْ حَتَّى جَاءَ النِّسَاءُ وَمَعْهُ بِلَالٌ. فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النِّسَاءُ إِذَا جَاءَكُنَّ لِلْمُؤْمِنَاتُ يُبَارِعْنَكُنَّ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِإِلَهٍ شَيْئًا. (المتحنة: ١٢) فَتَلَاهُذِهِ الْأَيْةُ حَتَّى فَغَرَّهُنَّهَا ثُمَّ قَالَ: حِينَ فَرَغَ مِنْهُنَّ أَنْتُنَّ عَلَى ذَلِكَ؟ فَقَالَتْ امْرَأَةٌ وَاحِدَةٌ لَمْ يُحِبُّهَا غَيْرُهَا مِنْهُنَّ: نَعَمْ يَا نَبِيَّ اللَّهِ! لَا يُدْرِي حِينَئِذٍ مَنْ هِيَ قَالَ: فَتَصَدَّقْنَ فَبَسَطَ بِلَالٌ نُوبَةً ثُمَّ قَالَ: هَمْ! فَدَى لَكُنَّ أَنِّي وَأَبِي فَعَانَ يُلْقِيَنَ الْفَتَحَ وَالْخَوَاتِمَ فِي ثُوبِ بِلَالٍ.

1. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Aku berkesempatan mengikuti shalat Hari Raya Fitri bersama Nabi Allah saw., Abu Bakar, Umar dan Utsman. Mereka semua melakukan shalat 'Ied sebelum khutbah. Setelah itu berulah berkhutbah."

Ibnu Abbas berkata: "Nabiyullah saw. turun, seakan-akan aku dapat melihat beliau ketika dengan isyarat tangan beliau mempersilakan kaum pria duduk. Kemudian beliau datang membelah mereka, menuju ke tempat para wanita. Beliau disertai Bilal. Lalu beliau membaca: YAA AYYUHA NNABIYYU..... (Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tidak akan mempersekuatkan sesuatupun dengan Allah...). Beliau membaca ayat ini (ayat 12 surat Al Mumtahanah) hingga rampung. Setelah selesai, beliau bertanya: "Apakah kalian juga berjanji setia demikian?"

Seorang wanita, satu-satunya yang menjawab di antara kelompok wanita itu, berkata tegas: "Ya, wahai Nabi Allah!"

Ketika itu tidak diketahui siapa wanita itu. Kemudian Rasulullah saw, bersabda: "Bersedekahlah kalian!"

Bilal membentangkan pakaiannya, seraya berkata: "Marilah, demi bapak ibuku sebagai tebusan kalian!"

Merekapun segera melemparkan gelang-gelang dan cincin-cincin ke dalam pakaian Bilal."

عَنْ أُبْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ، أَشْهَدُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَصَلَّى قَبْلَ الْخُطْبَةِ. قَالَ: ثُمَّ خَطَبَ. فَرَأَى أَنَّهُ لَمْ يُسْبِعِ النِّسَاءَ فَأَتَاهُنَّ فَذَكَرُهُنَّ. وَوَعَظُهُنَّ. وَأَمْرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ. وَبِلَالٌ قَارِئٌ بِثُوبِهِ فَجَعَلَتِ الْمَرْأَةُ تُلْقِيُ الْحَاتِمَ وَالْخُرْصَ وَالشَّيْءَ.

2. Bersumber dari Ibnu Abbas berkata: "Aku menyaksikan dengan mata kepalaku, Rasulullah saw. melakukan shalat ('Ied) sebelum khutbah. Sesudah itu, barulah beliau berkhutbah. Kemudian beliau tahu, bahwa beliau tidak dapat membuat para wanita mendengar. Karena itu, beliau mendatangi mereka, mengingatkan mereka, menasehati mereka dan memerintahkan mereka untuk bersedekah. Sementara itu, Bilal membuka pakaiannya (untuk menerima sedekah itu), maka para wanita itu segera melempar cincin, anting-anting dan apa saja."

Hadis semisal juga diriwayatkan melalui jalur lain.

عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : سَمِعْتُهُ يَقُولُ : أَنَّ النِّسَاءَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ يَوْمَ الْفِطْرِ ، فَصَلَّى . فَبَدَا بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ . ثُمَّ خَطَبَ النَّاسَ . فَلَمَّا فَرَغَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَزَلَ . وَاقَ النِّسَاءَ . فَذَكَرُهُنَّ وَهُوَ يَتَوَكَّلُ عَلَى يَدِ بِلَالٍ . وَبِلَالٌ بَاسِطٌ تُوبَةً . يُلْقِيْنَ النِّسَاءَ صَدَقَةً . قُلْتُ لِعَطَاءِ : زَكَاةً يَوْمَ الْفِطْرِ ؟ قَالَ : لَا ، وَلِكُنْ صَدَقَةً يَتَضَدَّقُنَّ بِهَا حِينَئِذٍ . تُلْقِيْنَ الْمَرْأَةَ فَتَخَاهَا . وَيُلْقِيْنَ وَيُلْقِيْنَ .

قُلْتُ لِعَطَاءِ : أَحَقَا عَلَى الْإِمَامِ أَنَّ أَنْ يَأْتِيَ النِّسَاءَ حِينَ يَفْرُغُ فِي ذِكْرِهِنَّ ؟ قَالَ : إِنِّي لَعَمْرِي ! أَنَّ ذَلِكَ لَحْقٌ عَلَيْهِمْ . وَمَا لَهُمْ لَا يَفْعَلُونَ ذَلِكَ ؟

3. Bersumber dari Jabir bin Abdullah berkata: "Sesungguhnya Nabi saw. berdiri melaksanakan shalat pada hari raya Fitri. Beliau memulai dengan shalat sebelum khutbah. Sesudah itu beliau berkhutbah kepada kaum muslimin. Ketika telah selesai, Nabiullah saw, turun dan mendatangi kaum wanita. Beliau memberi ingat mereka, sambil bertelekan pada tangan Bilal. Lalu Bilal membentangkan pakaiannya dan para wanita melemparkan sedekah."

Perawi hadis ini (Ibnu Juraij) bertanya kepada Atha': "Apakah itu zakat fitrah?"

Atha' menjawab: "Bukan, melainkan sedekah yang diberikan oleh kaum wanita pada saat itu. Mereka melempar (memberikan) apa saja." Ditanyakan pula: "Apakah Imam sekarang juga harus mendatangi kaum wanita ketika selesai berkhutbah, lalu memberi ingat mereka?" Jawab Atha': "Ya, demi umurku, hal itu seharusnya mereka lakukan. Apa sebab mereka tidak melakukan hal itu?"

عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، قَالَ : شَهَدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ يَوْمَ الْعِيدِ . فَبَدَا بِالصَّلَاةِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ . يُقْبَرُ أَذَانٌ

وَلَا إِقَامَةٌ . ثُمَّ قَامَ مُتَوَكِّلًا عَلَى بِلَالٍ . فَأَمَرَ بِشَوَّافِيِّ اللَّهِ . وَحَثَّ عَلَى طَاعَتِهِ . وَوَعَظَ النَّاسَ . وَذَكَرَهُمْ . ثُمَّ مَضَى . حَقِيقَاتُ النِّسَاءِ . وَفَوْعَاظُهُنَّ وَذَكَرُهُنَّ . فَقَالَ : « تَضَدُّقُنَّ » . فَإِنَّ أَكْثَرَهُنَّ حَطْبُ جَهَنَّمَ » فَقَامَتْ اِمْرَأَةٌ مِنْ سِطْهَةِ النِّسَاءِ . سُفَعَاءُ الْخَدَيْنِ . فَقَاتَلَتْهُ لِمَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : لِإِنَّكُمْ تُكْثِرُنَ الشَّكَاةَ . وَتَكْفُرُنَ الْعَشِيرَ » . قَالَ : فَعَلَنَ يَتَضَدَّقُنَّ مِنْ حُلَيْبَةَ . يُلْقِيْنَ فِي ثَوَابِ بِلَالٍ مِنْ أَقْرَطْهُنَّ وَخَوَاتِهِنَّ .

4. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Aku telah mengikuti shalat 'Ied bersama Rasulullah saw. Beliau mulai dengan shalat sebelum khutbah, tanpa adzan atau iqamat. Kemudian beliau berdiri bersandar pada Bilal. Lalu beliau memerintahkan untuk bertakwa kepada Allah, mendorong untuk menta'atiNya, menasehati kaum muslimin dan memberi ingat mereka. Setelah itu beliau pergi mendatangi kaum wanita. Beliau menasehati dan memberi ingat mereka. Sabda beliau: "Bersedekahlah kalian! Kebanyakan di antara kalian (kaum wanita) menjadi bahan bakar neraka Jahannam". Lalu di antara kaum wanita itu, berdirilah seorang perempuan yang memerah-padam kedua pipinya. Dia bertanya: "Kenapa, ya Rasulallah?" Rasulullah saw. bersabda: "Karena kalian banyak mengeluh dan mengingkari (kebaikan) keluarga (suami)." Merekapun segera menyedekahkan perhiasan mereka. Mereka melempar anting-anting dan cincin mereka ke pakaian Bilal."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ . وَجَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ . قَالَ : لَمْ يَكُنْ يُؤْذَنُ يَوْمَ الْفِطْرِ وَلَا يَوْمَ الْأَضْحَى . ثُمَّ سَأَلَتْهُ بَعْدَ حِينَ عَنْ ذَلِكَ ؟ فَأَخْبَرَهُ . قَالَ ، أَخْبَرَ فِي جَابِرٍ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ أَنَّ لَا آذَانَ لِالصَّلَاةِ يَوْمَ

الْفِطْرُ . حِينَ يَعْرُجُ الْأَمَامُ وَلَا بَعْدَ مَا يَعْرُجُ . وَلَا إِقَامَةً . وَلَا نِدَاءً . وَلَا شَيْءٌ . وَلَا إِنْدَاءٌ يُؤْمِنُهُ وَلَا إِقَامَةٌ .

5. Bersumber dari Ibnu Abbas dan dari Jabir Abdullah Al-Anshariy, keduanya berkata: "Tidak pernah diserukan adzan pada (shalat) hari raya Fitri atau hari raya Adlha."

Setelah beberapa waktu, aku (Ibnu Juraij) bertanya kepada beliau (Atha') tentang hal itu. Beliau memberitahu: "Jabir bin Abdullah Al Anshari memberitahukan kepadaku, bahwa tidak ada adzan bagi shalat hari raya Fitri, baik ketika Imam keluar maupun sesudahnya. Tidak pula ada iqamat, atau seruan atau apapun. Pada saat itu tidak ada adzan atau iqamat."

أَخْبَرَنِي عَطَاءُ ، أَنَّ أَبْنَ عَبَّاسَ أَرْسَلَ إِلَى أَبْنِ الزَّبِيرِ أَوْلَ مَا يُؤْتَ لَهُ ، أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ يُؤْذَنُ لِلصَّلَاةِ يَوْمَ الْفِطْرِ . فَلَا يُؤْذَنُ لَهَا . قَالَ : فَلَمْ يُؤْذَنْ لَهَا أَبْنُ الزَّبِيرِ يَوْمَهُ . وَأَرْسَلَ إِلَيْهِ مَعَ ذَلِكَ : إِنَّمَا الْخُطْبَةُ بَعْدَ الصَّلَاةِ وَأَنَّ ذَلِكَ قَدْ كَانَ يَقْعُلُ . قَالَ : فَصَلَّى أَبْنُ الزَّبِيرِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ .

6. Diceritakan oleh Atha', bahwa Ibnu Abbas berkirim surat kepada Ibn Az Zubair, ketika yang disebut terakhir ini pertama kali dibai'at. Isi suratnya: "Tidak diadakan adzan bagi shalat hari raya Fitri. Karena itu, janganlah engkau melakukannya."

Ibn Az Zubairpun tidak mengadakan adzan pada hari raya itu.

Surat Ibnu Abbas juga mengatakan: "Khutbah hanya dilakukan se-sudah shalat. Hal itu benar-benar telah berlaku."

Maka Ibn Az Zubair melakukan shalat ('Ied) sebelum khutbah.

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ ، قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعِيدَيْنِ بِغَيْرِ مَرَّةٍ وَلَا مَرْتَبَيْنِ . بِغَيْرِ إِذَانٍ وَلَا إِقَامَةٍ .

7. Bersumber dari Jabir bin Samurah, beliau bersabda: "Aku pernah melakukan dua shalat 'Ied ('Iedul Fitri dan 'Iedul Adlha) bersama Rasulullah saw., tidak hanya sekali dua kali, dan itu tanpa adzan atau iqamat."

عَنْ أَبْنِ عَمْرَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآبَابَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوا يُصَلِّونَ الْعِيدَيْنِ قَبْلَ الْخُطْبَةِ .

8. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Nabi saw., Abu Bakar dan Umar, semuanya melakukan shalat 'Ied (Fitri dan Adlha) sebelum khutbah.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَغْرِبُ يَوْمَ الْأَضْحَى وَيَوْمَ الْفِطْرِ . فَيَبْدُأُ بِالصَّلَاةِ . فَإِذَا صَلَّى صَلَاةَ وَسَلَّمَ قَامَ فَأَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ ، وَهُمْ جُلُوسٌ فِي مُصَلَّاهُمْ . فَإِنْ كَانَ لَهُ حَاجَةٌ يُبَعْثِثُ ، ذَكْرَهُ لِلنَّاسِ . أَوْ كَانَتْ لَهُ حَاجَةٌ بِغَيْرِ ذَلِكَ . أَمْ هُمْ ذَاهِنُوا . وَكَانَ يَقُولُ ، تَصَدَّقُوا نَصَدَّقُوا نَصَدَّقُوا ، وَكَانَ أَكْثَرُهُمْ يَتَصَدَّقُ النِّسَاءُ . ثُمَّ يَصْرِفُ . فَلَمْ يَزِلْ كَذَلِكَ حَتَّى كَانَ مَرْ وَانُ بْنُ الْحَكَمَ فَرَجَعَتْ مُحَاضِرًا مَرْ وَانُ . حَتَّى أَتَيْنَا الْمُصَلَّى . فَإِذَا كَثِيرُ بْنُ الصَّلَتِ قَدْ بَنَى وَنَبِرَا مِنْ طَيْنٍ وَلَبَنٍ . فَإِذَا مَرْ وَانُ يُنَازِعُنِي يَدُهُ . كَافِي يَعْرِفُ خَوْلَ النَّبِرِ . وَأَنَا أَجْرُوهُ خَوْلَ الصَّلَاةِ . فَلَمَّا رَأَيْتُ ذَلِكَ هَنْهُ قُلْتُ : أَيْنَ الْأَبْتِداءُ بِالصَّلَاةِ فَقَالَ : لَا . يَا آبَا سَعِيدِ ! اقْدِرْتُكُمْ مَا تَعْكُمْ . قُلْتُ : كَلَّا . وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ . لَا تَأْتُونَ بِغَيْرِ مَا أَعْلَمُ (ثَلَاثَ مَرَارٍ لِمَ انصَرَفَ) .

9. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. selalu keluar pada hari raya Adlha dan hari raya Fitri. Beliau memulai

dengan shalat. Sesudah beliau menyelesaikan shalatnya dan bersalam, beliau berdiri menghadap kaum muslimin yang pada duduk di tempat shalat mereka masing-masing. Jika beliau mempunyai hajat yang perlu disampaikan, beliau tuturkan itu kepada kaum muslimin. Atau ada keperluan lain, maka beliau memerintahkan kepada kaum muslimin. Beliau pernah bersabda (dalam salah satu khutbahnya di hari raya): "Bersedekahlah kalian! Bersedekahlah! Bersedekahlah!"

Ternyata kebanyakan yang memberikan sedekah adalah kaum wanita. Kemudian beliau berlalu.

Hal itu terus berlangsung, sampai masa pemerintahan Marwan bin Hakam. Abu keluar dengan menggandeng Marwan. Ketika kami sampai di tempat shalat, ternyata Katsir bin Ash Shalt telah membangun mimbar dengan tanah-liat dan batu-bata. Tiba-tiba Marwan menarik tangannya, seakan-akan dia menarikku ke arah mimbar, sedangkan aku menariknya menuju shalat. Tatkala aku melihat sikapnya, aku bertanya: "Mana permulaan dengan shalat (Tidakkah kita memulai dengan shalat)?"

Jawab Marwan: "Tidak, hai Abu Sa'id! Apa yang engkau ketahui, telah ditinggalkan."

Aku berkata: "Jangan begitu! Demi Dzat yang menguasai diriku, kalian tidak dapat mendatangkan yang lebih baik daripada apa yang kuketahui". (Ini diucapkan tiga kali, kemudian Abu Sa'id pergi).

باب ذكر ابادة خروج النساء في العيدين الى المصلى وشهاد الخطبة مقارفات لرجال

1. Bab: menuturkan diperbolehkannya kaum wanita keluar pada hari raya, menuju ke tempat shalat dan menghadiri khutbah, dengan memisahkan diri dari kaum pria

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ : أَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُخْرِجَ فِي الْعِيدَيْنِ ، الْعَوَاتِقَ وَدَوَاتِ الْخُدُورِ ، وَأَمْرَ الْحِيْضَنَ أَنْ يَقْتَزِلُنَ مُصَلَّى الْمُسْلِمِيْنَ .

10. Bersumber dari Ummi 'Athiyyah, beliau berkata: "Nabi saw. memerintahkan kami keluar pada hari raya: para budak perempuan dan gadis-gadis pingitan. Beliau juga memerintahkan para wanita yang sedang haidl, agar menyingkir dari tempat shalat kaum muslimin".

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ . قَالَتْ : كُنَّا نُؤْمِنُ بِالْخُرُوجِ فِي الْعِيدَيْنِ . وَالْمُخْبَأَةُ وَالْبِكْرُ . قَالَتْ : الْحِيْضُ يَخْرُجُ فِي كُنَّ حَلْفَ النَّاسِ . يُكْبَرُ مَعَ النَّاسِ .

11. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Kami diperintahkan keluar pada hari raya: wanita pingitan dan gadis. Perempuan-perempuan yang sedang haidl juga keluar dan berada di belakang kaum muslimin, mereka ikut pula bertakbir bersama kaum muslimin."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ ، قَالَتْ : أَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنْ تُخْرِجَهُنَّ فِي الْفِطْرِ وَالْأَضْحَى . الْعَوَاتِقَ وَالْحِيْضَنَ وَدَوَاتِ الْخُدُورِ فَإِمَّا الْحِيْضَنَ فَيَقْتَزِلُنَ الصَّلَاةَ وَيَشْهَدُنَ لِلْغَيْرِ وَدُعَوةَ الْمُسْلِمِيْنَ . قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّهُنَّ لَا يَكُونُنَ لَهَا جِلْبَابٌ . قَالَ : لِتُتَلِّسْهُنَ أُخْتُهُنَ مِنْ جِلْبَابِهِنَ .

12. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. memerintahkan kepada kami untuk mengeluarkan para budak perempuan, para wanita yang sedang haidl dan gadis-gadis pingitan. Para wanita yang sedang haidl menjauhi tempat shalat, tetapi boleh mengikuti majlis kebaikan dan do'a kaum muslimin".

Aku berkata: "Ya Rasulallah, salah seorang di antara kami tidak mempunyai jilbab."

Rasulullah saw. bersabda: "Suruhlah saudarinya memakaikan jilbabnya."

بَابُ تَرْكِ الصَّلَاةِ قَبْلَ الْعِيدِ وَبَعْدَهَا فِي الْمُصَلَّى

2. Bab: meninggalkan shalat sebelum dan sesudah shalat 'Ied di tempat shalat

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَجَ يَوْمَ أَضْحَى أَوْ فِطْرٍ، فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ. لَمْ يُصْلِي قَبْلَهَا وَلَا بَعْدَهَا. ثُمَّ أَقَى النِّسَاءَ وَمَعْهُ بَلَالٌ. فَأَمَرَهُنَّ بِالصَّدَقَةِ فَجَعَلَتِ الْمَرْأَةُ تُلْقِي خُصْصَهَا وَتُتَلَقِّي سَخَابَهَا.

13. Bersumber dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah saw. keluar pada hari raya Adlha atau Fitri. Beliau mengerjakan shalat dua raka'at. Beliau tidak melakukan shalat sebelum shalat 'Ied itu dan tidak pula sesudahnya. Kemudian beliau menghampiri para wanita, disertai oleh Bilal. Beliau memerintahkan mereka untuk bersedekah. Lalu para wanita segera melempar anting-anting dan ada yang melempar kalung."

Hadis di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ مَا يَقْرَأُهُ فِي صَلَاةِ الْعِيدَيْنِ

3. Bab: apa yang dibaca dalam shalat 'Ied

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ عَمَّرَ بْنَ الْحَطَّابَ سَأَلَ أَبَا وَاقِدِ الْلَّيْثِي: مَا كَانَ يَقْرَأُهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْأَضْحَى وَالْفِطْرِ؟ فَقَالَ: كَانَ يَقْرَأُ فِيهِمَا

بِقَ وَالْقُرْآنَ الْمَجِيدَ. وَاقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ وَانْشَقَ الْفَمُ

14. Bersumber dari Ubaidullah bin Abdillah, bahwa Umar bin Al Khaththab bertanya kepada Abu Waqid Al Laitsiy: "Apakah yang dulu dibaca oleh Rasulullah saw. dalam shalat hari raya Adlha dan hari raya Fitri?"

Abu Waqid menjawab: "Dalam dua shalat 'Ied itu beliau membaca QAAF WA LQUR'AANI LMAJIED (surat Qaf) dan IQTARABATIS-SA'ATU WA NSYAQQA LQAMARU (surat Al Qamar)".

عَنْ أَبِي وَاقِدِ الْلَّيْثِيِّ. قَالَ: سَأَلَنِي عُمَرُ بْنُ الْحَطَّابُ عَمَّا قَرَأَ أَبِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ الْعِيدِ؟ فَقُلْتُ بِاقْتَرَبَتِ السَّاعَةُ. وَقَ وَالْقُرْآنُ الْمَجِيدُ

15. Bersumber dari Abu Waqid Al Laitsiy, beliau berkata: Umar bin Al Khaththab bertanya kepadaku tentang apa yang dibaca oleh Rasulullah saw. pada hari raya? Aku menjawab: IQTARABATIS SA'ATU dan QAAF WA LQUR'AANI LMAJIED".

بَابُ الرُّخْصَةِ فِي الْلَّعْبِ الَّذِي لَا مَحْسِنَةَ فِيهِ فِي أَيَّامِ الْعِيدِ

4. Bab: izin bermain-main yang tidak mengandung makshiyat pada hari-hari raya.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَيَّ أَبُوبَكْرٌ وَعِنْدِي

جَارِيَةٌ مِنْ جَوَارِي الْأَنْصَارِ تُغْنِيَنِ بِمَا تَقَوَّلَتْ
بِهِ الْأَنْصَارُ يَوْمَ بُعَاثٍ قَالَتْ : وَلَيْسَتِي مَعْنَيَتِي فَقَالَ
أَبُوبَكْرٌ : أَبْمَرْمُورِ الشَّيْطَانِ فِي بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَذَلِكَ فِي يَوْمِ عِيدٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا أَبَا بَكْرٍ
إِنَّ لِكُلِّ قَوْمٍ عِيدًا وَهَذَا عِيدُنَا .

16. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Abu Bakar datang ke rumahku. Ketika itu di dekatku ada dua orang gadis Anshar, sedang mendendangkan percakapan yang dilakukan orang-orang Anshar pada hari Bu'ats (hari terjadinya peperangan antara golongan Aus dan Khazraj).

Aisyah berkata: 'Sebenarnya mereka berdua bukanlah penyanyi.' Abu Bakar berkata: "Pantaskah ada nyanyian setan di rumah Rasul Allah saw. dan di hari raya pula?"

Rasulullah saw. bersabda: "Hai Abu Bakar! Sesungguhnya setiap kaum itu mempunyai hari raya. Dan ini adalah hari raya kami."

Dalam riwayat lain disebutkan: "... dua orang gadis yang sedang bermain rebana".

عَنْ عَائِشَةَ أَبَا بَكْرٍ دَخَلَ عَلَيْهَا وَعِنْدَهَا
جَارِيَاتٍ فِي أَيَّامٍ مِنْ تَغْيِيَانٍ وَتَضْرِبَانِ، وَرَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَسْجِيْرٌ شَوْبِهٌ فَانْتَهَرَ هَا أَبُوبَكْرٌ. كَسَفَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَنْهُ وَقَالَ : دَعْهَا يَا أَبَا بَكْرٌ؟ فَانْتَهَا
أَيَّامٌ عِيدٍ وَقَالَتْ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَرُّ
بِرِدَائِهِ وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى الْحَبَشَةِ، وَهُمْ يَلْعَبُونَ وَأَنَا
عَنْ عَائِشَةَ.

جَارِيَةٌ فَاقْدُرُوا قَدْرَ الْجَارِيَةِ الْعَرَبِيَّةِ الْحَدِيثَةِ السِّنِّ

17. Bersumber dari Aisyah, bahwa Abu Bakar datang ke rumah beliau. Pada waktu itu masih dalam hari-hari Mina ('Iedul Adha), di dekat beliau (Aisyah) ada dua orang gadis yang sedang menyanyi dan memukul tetabuhan. Sementara itu, Rasulullah saw. berselubung dengan pakaianya. Ketika Abu Bakar menghardik kedua gadis itu, Rasulullah saw. menutup selubungnya dan bersabda: "Biarkan mereka, hai Abu Bakar! Karena, hari-hari ini adalah hari-hari raya." Aisyah juga berkata: "Aku pernah melihat Rasulullah saw. menutupiku dengan selendangnya, ketika aku sedang melihat orang-orang Habasyah yang sedang bermain-main. Pada waktu itu aku masih seorang gadis remaja. Perkirakanlah gadis remaja yang masih suka bermain-main dan muda usia."

عَنْ عُرْوَةَ ابْنِ الزَّبِيرِ . قَالَ : قَالَتْ عَائِشَةَ : وَاللَّهِ لَقَدْ رَأَيْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُومُ عَلَى بَابِ حُجَّرَتِي .
وَلِلْحَبَشَةِ يَلْعَبُونَ صَرَابِرُهُمْ . فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَرُّ فِي بِرِدَائِهِ لَكِي أَنْظُرَ إِلَى لَعِبِهِمْ . ثُمَّ يَقُومُ
مِنْ أَجْلِي . حَتَّى أَكُونُ أَنَا الْتِي أَنْصَرَفُ . فَاقْدُرُوا قَدْرَ الْجَارِيَةِ
الْحَدِيثَةِ السِّنِّ . حَرِيصَةٌ عَلَى الْهَوِي .

18. Bersumber dari Urwah bin Zubair, beliau berkata: Aisyah berkata: "Demi Allah! Aku benar-benar melihat Rasulullah saw. berdiri di ambang pintu kamarku, ketika orang-orang Habasyah sedang bermain-main dengan tombak-tombak mereka di mesjid Rasulullah saw. Beliau menutupiku dengan selendangnya, agar aku dapat melihat permainan mereka. Kemudian beliau berdiri karenaku, sampai aku sendirilah yang pergi (tidak ingin lagi melihat permainan itu). Perkirakanlah gadis remaja yang masih muda usia dan senang bermain-main."

عَنْ عَائِشَةَ . قَالَتْ : دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَعِنْ عَائِشَةَ جَارِيَّتَانِ تَغْنِيَانِ بِغِنَاءِ بُعَاثٍ . فَأَضْطَبَحَ عَلَى الْفَرَاسِ . وَحَوْلَ وَجْهِهِ . فَدَخَلَ أَبُو بَكْرٍ فَانْتَهَرَ فِي . وَقَالَ : مِنْ مَارُ الشَّيْطَانِ إِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاقْبَلَ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : « دَعْهُمَا » فَلَمَّا غَفَلَ عَنْهُمَا خَرَجْتَهَا . وَكَانَ يَوْمُ عِيدٍ يَلْعَبُ السُّودَانُ بِالدَّرَقِ وَالْحَرَابِ . فَإِمَّا سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَإِمَّا قَالَ : تَشَهِّدُنَّ تَنْظُرِيْنَ ؟ فَقُلْتُ : نَعَمْ . فَاقْتَامَتِي وَرَاءَهُ . خَدِي عَلَى خَدِهِ . وَهُوَ يَقُولُ : دُونَكُمْ يَا بَنِي أَرْفَدَةَ . حَتَّى إِذَا هَلَّتْ قَالَ : حَسْبُكِ ؟ . قُلْتُ : نَعَمْ . قَالَ : فَادْهِبِي » .

19. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. masuk, ketika di dekatku ada dua orang gadis remaja sedang menyanyikan lagu Bu'ats. Beliau lalu tiduran di atas permadani, seraya memalingkan wajahnya. Kemudian Abu Bakar masuk dan menghardikku: "Seruling setan ada di dekat Rasulullah saw.?"

Mendengar itu, Rasulullah saw. menghadap kepada Abu Bakar dan bersabda: "Biarkan mereka!"

Tatkala Abu Bakar lengah, aku memberi isyarat mata kepada kedua gadis itu agar keluar.

Pada hari itu adalah hari raya, di mana orang-orang Sudan sedang bermain-main dengan perisai dan tombak. Boleh jadi aku yang meminta kepada Rasulullah saw. dan boleh jadi beliaulah yang menawari: "Apakah engkau ingin melihat?"

Aku menjawab: "Ya!"

Beliau lalu menyuruhku berdiri di belakang beliau. Pipiku menempel pada pipi beliau. Beliau bersabda: "Teruskanlah permainan kalian, hai Bani Arfidah (orang-orang Habasyah)!"

Ketika aku telah menjadi bosan, beliau bertanya: "Cukup?" Aku menjawab: "Ya!"

Rasulullah saw. bersabda: "Kalau begitu, pergilah!"

عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : جَاءَ حِبْشٌ يَرْفَنُونَ فِي يَوْمٍ عِيدٍ فِي الْمَسْجِدِ . فَدَعَاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضَعَتْ رَأْسَهُ عَلَى مَنْكِبِهِ فَعَلَتْ أَنْظُرُهُ عَلَى لَعِبِهِمْ . حَتَّى كُنْتُ أَنَا الَّتِي أَنْصَرِفُ عَنِ النَّظَرِ إِلَيْهِمْ .

20. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Orang-orang Habasyah datang menari-nari di mesjid pada hari raya. Nabi saw. memanggilku. Kemudian aku meletakkan kepalaku pada pundak beliau, sehingga aku dapat melihat permainan mereka, sampai aku sendirilah yang bosan dan tidak ingin lagi melihat permainan mereka."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, tanpa menyebutkan: "... di dalam mesjid."

عَنْ عَائِشَةَ ، أَتَهَا قَالَتْ : لِلْعَابِينَ : وَدَدَتُ أَقِيْ أَرَاهُمْ قَالَتْ : فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَتَ عَلَى الْبَابِ أَنْظُرْ بَيْنَ أَذْنِيْهِ وَعَاتِفِهِ . وَهُمْ يَلْعَبُونَ فِي الْمَسْجِدِ . قَالَ عَطَاءُ : فَرُسْ أَوْ حِبْشُ . قَالَ : وَقَالَ لِيْ ابْنُ عَيْقِيقٍ . بَلْ حِلْشُ .

21. Diceritakan oleh Aisyah: Ketika ada orang-orang yang melakukan permainan, beliau berkata: "Aku ingin melihat mereka." Lalu Rasulullah saw. berdiri bersamaku di ambang pintu. Aku dapat melihat lewat sela-sela antara telinga dan leher beliau, sedangkan orang-orang itu bermain di dalam mesjid."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ . قَالَ : بَيْنَمَا الْجَبَشَةُ يَلْعَبُونَ إِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحِرَابِهِمْ . رَأَدْ دَخَلَ عَمْرُبِنَ الْخَطَابَ . فَأَهْوَى إِلَى الْحِصْبَاءِ يَحْصِبُهُمْ بِهَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : دَعْهُمْ . يَا عُمَرُ ..

22. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: "Ketika orang-orang Habasyah sedang bermain-main dengan tombak-tombak mereka di hadapan Rasulullah saw., tiba-tiba Umar bin Al Khaththab masuk. Dia meraup kerikil-kerikil untuk melempari mereka. Tetapi Rasulullah saw. mencegahnya: 'Biarkan mereka, hai Umar!'"

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

كِتَابُ صَلَاةِ الْإِسْتِسْقَاءِ

IX. KITAB SHALAT ISTISQA'

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ أَبِي بَكْرٍ ؛ أَنَّهُ سَمِعَ عَبَادَ بْنَ تَمِيمَ يَقُولُ :
سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدَ الْمَازِفِ يَقُولُ : خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَصْلَى . فَاسْتَشْقَى وَحَوَّلَ رِدَاءَهُ .
جَيْنَ اسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ .

1. Bersumber dari Abdullah bin Abu Bakar, beliau mendengar Abbad bin Tamiem berkata: Aku pernah mendengar Abdullah bin Zaid Al Maziniy berkata: "Rasulullah saw. keluar menuju tempat shalat, lalu mengerjakan shalat Istisqa' (minta hujan) dan beliau memindahkan selendangnya ketika menghadap kiblat."

عَنْ عَبَادِ ابْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ قَالَ : خَرَجَ التَّبِيِّنِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَصْلَى . فَاسْتَشْقَى وَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَقَلَّبَ رِدَاءَهُ .
وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ .

2. Bersumber dari Abbad bin Tamiem, dari pamannya yang berkata: "Nabi saw. keluar menuju ke tempat shalat, lalu melakukan shalat Istisqa' dan menghadap kiblat. Beliau membalikkan selendangnya dan bersembahyang dua raka'at."

عَبْدَ اللَّهِ بْنَ زَيْدَ الْأَنْصَارِيَّ أَخْبَرَهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ إِلَى الْمُحَصَّلِي يَسْتَشْقِي
وَأَنَّهُ لَمَّا أَرَادَ أَنْ يَدْعُواً إِسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَحَوَّلَ
رَدَاءَهُ

3. Abdullah bin Zaid Al Anshari menceritakan, bahwa Rasulullah saw. keluar menuju ke tempat shalat, melakukan shalat Istisqa'. Ketika hendak berdo'a, beliau menghadap kiblat dan memindahkan selendangnya."

عَنْ أَبْنِ شِهَابٍ قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ بْنُ تَمِيمٍ الْمَازِنِيُّ
أَنَّهُ سَمِعَ عَمَّهُ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا يَسْتَشْقِي فَجَعَلَ إِلَى النَّاسِ
ظُهْرَهُ يَدْعُو اللَّهَ وَإِسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ وَحَوَّلَ
رَدَاءَهُ

4. Bersumber dari Ibnu Syihab, beliau berkata: Abbad bin Tamiem Al Maziniy menceritakan kepadaku, bahwa dia pernah mendengar pamanya (yakni Abdullah bin Zaid bin Ashim Al Maziniy) -- yang termasuk salah seorang shahabat Rasulullah saw. -- berkata: "Rasulullah saw. keluar pada suatu hari untuk meminta hujan. Beliau menyuruh kaum muslimin berdiri di belakang beliau. Beliau berdo'a kepada Allah, menghadap kiblat dan memindahkan selendangnya, kemudian melakukan shalat dua raka'at."

بَابُ رَفْعِ الْيَدَيْنِ بِالدُّعَاءِ فِي الْإِسْتِسْقَاءِ

1. Bab: mengangkat kedua tangan pada waktu berdo'a dalam Istisqa'

عَنْ أَنَّسٍ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ
يَدَيْهِ فِي الدُّعَاءِ حَتَّى يُرَى بِيَاضُ إِبْطَيهِ.

5. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Aku melihat Rasulullah saw. mengangkat kedua tangannya dalam berdo'a, hingga kelihatan keputihan ketiaknya."

عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِسْتَسْقَى.
فَاشَارَ بِظَاهِرِ كَفَيهِ إِلَى السَّمَاءِ.

6. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Nabi saw. melakukan Istisqa'. Beliau memberi isyarat dengan punggung telapak tangannya ke arah langit.

عَنْ أَنَّسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ
مِنْ دُعَائِهِ إِلَّا فِي الْإِسْتِسْقَاءِ حَتَّى يُرَى بِيَاضُ إِبْطَيهِ غَيْرُ
أَنَّ عَبْدَ الْأَعْلَى قَالَ: يُرَى بِيَاضُ إِبْطِيهِ أَوْ بِيَاضُ إِبْطَيهِ.

7. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. tidak pernah mengangkat kedua tangannya dalam do'a apapun, kecuali dalam Istisqa', sehingga kelihatan keputihan ketiaknya."

Hadis serupa juga diriwayatkan melalui jalur lain bersumber dari Anas bin Malik, dari Nabi saw.

بَابُ الدُّعَاءِ فِي الْإِسْتِسْقَاءِ

2. Bab: Do'a dalam Istisqa'

عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَجُلًا دَخَلَ الْمَسْجِدَ يَوْمًّا جُمُعَةً مِنْ بَابِ كَانَ مَحْوُدًا رَأْيَ الْفَضَائِرِ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يُخْطُبُ . فَاسْتَقَبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمًا . ثُمَّ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَلْ كَتِّ الْأَمْوَالُ وَأَنْقَطَعَتِ السُّبُلُ . فَادْعُ اللَّهَ بِغُشْنَا . قَالَ : فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدِيهِ . ثُمَّ قَالَ : اللَّهُمَّ أَغْشِنَا ، اللَّهُمَّ أَغْشِنَا .. قَالَ أَنَّسٌ : وَلَا وَاللَّهِ ! مَا نَرَى فِي السَّمَاءِ مِنْ سَحَابَ وَلَا قَزْعَةً . وَمَا بَيْنَنَا وَبَيْنَ سَلْعٍ مِنْ بَيْتٍ وَلَا دَارٍ . قَالَ : فَطَلَعَتْ مِنْ وَرَاءِهِ سَحَابَةٌ مِثْلُ التُّرُسِ . فَلَمَّا تَوَسَّطَتِ السَّمَاءُ انْتَشَرَتْ . ثُمَّ أَمْطَرَتْ . قَالَ : فَلَا وَاللَّهِ ! مَا رَأَيْنَا الشَّمْسَ سَبْتًا . قَالَ : ثُمَّ دَخَلَ رَجُلٌ مِنْ ذَلِكَ الْبَابِ فِي الْجُمُعَةِ الْمُقْبِلَةِ . وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمٌ يُخْطُبُ . فَاسْتَقَبَلَهُ قَائِمًا . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَلْ كَتِّ الْأَمْوَالُ وَأَنْقَطَعَتِ السُّبُلُ . فَادْعُ اللَّهَ يُمْسِكُهَا عَنَّا . قَالَ : فَرَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدِيهِ . ثُمَّ قَالَ : اللَّهُمَّ حَوْلَنَا وَلَا عَلَيْنَا . اللَّهُمَّ اعْلَمُ الْأَكَامَ وَالظَّرَابِ . وَ

بُطُونُ الْأَوْدِيَةِ . وَمَنَّا بِالشَّجَرِهِ فَانْقَلَمَتْ . وَخَرَجْنَا مُشْتِي فِي النَّمَسِ . قَالَ شَرِيكٌ : فَسَأَلَتْ أَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ : أَهُو الرَّجُلُ الْأَوَّلُ ؟ . قَالَ : لَا أَدْرِي .

8. Bersumber dari Anas bin Malik: bahwa seorang lelaki masuk ke mesjid pada hari Jum'at, dari pintu yang menuju ke arah Darul Qadla' (semula rumah Umar bin Al Khaththab). Pada waktu itu Rasulullah saw. sedang berdiri berkutbah. Orang itu menghadap Rasulullah saw. sambil berdiri, kemudian berkata: "Ya Rasulallah! Harta benda (ternak) menjadi binasa dan jalan-jalan terputus. Karena itu, berdo'alah kepada Allah, agar Dia berkenan menurunkan hujan."

Rasulullah saw. lalu mengangkat kedua tangannya dan berdo'a: ALLAAHUMMA AGHITSNAA, ALLAAHUMMA AGHITSNAA, ALLAAHUMA AGHITSNAA (Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami. Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami. Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami). Kata Anas: Tidak, demi Allah! Kami tidak melihat di langit ada mega atau gumpalan awan. Di antara kami dengan gunung tidak ada rumah atau perkampungan (yang bisa menghalangi pandangan kami untuk melihat sebab-sebab terjadinya hujan). Tiba-tiba dari balik gunung muncul mega bagaikan perisai. Ketika telah berada di tengah-tengah langit, mega itu menebar, kemudian menurunkan hujan. Tidak, demi Allah! Kami tidak melihat matahari sepotong. Pada hari Jum'at berikutnya, masuk pula seorang lelaki dari pintu yang sama, ketika Rasulullah saw. sedang berdiri berkutbah.

Orang itu menghadap beliau sambil berdiri, lalu berkata: "Ya Rasulallah, harta-harta pada binasa dan jalan-jalan terputus! (Kali ini karena terlambat banyak hujan). Oleh sebab itu, berdo'alah kepada Allah, agar Dia berkenan menahan hujan dari kami. Rasulullah saw. pun mengangkat kedua tangannya, kemudian berdo'a: "ALLAAHUMMA HAU-LANAA WA LAA 'ALAINAA. ALLAAHUMMA 'ALA LAAKAA-MI WADH DHIRAAABI WA BUTHUUNIL AUDIYATI WA MANAA-BITI SYSAJAR (Ya Allah! Berkenanlah Engkau menurunkan hujan di sekitar kami dan jangan merugikan kami. Ya Allah! Berkenanlah Engkau menurunkannya di atas gunung-gunung dan perbukitan, di perut-perut lembah dan tempat tumbuhnya pepohonan)."

Hujanpun reda. Dan kami dapat keluar, berjalan di bawah sinar matahari."

Syariek berkata: Aku bertanya kepada Anas bin Malik: "Apakah dia (orang yang datang kedua) adalah juga orang yang pertama?" Anas menjawab: "Aku tidak tahu."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ قَالَ : أَصَابَتِ النَّاسَ سَنَةٌ عَلَى عَبْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَبَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ النَّاسَ عَلَى الْمِنْبَرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ . إِذْ قَامَ أَعْرَابِيًّا فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَلَكَ الْمَالُ وَجَاءَ الْعِيَالُ . وَسَافَ الْحَدِيثُ مَعْنَاهُ . وَفِيهِ قَالَ : أَللَّهُمَّ حَوَّلْنَا وَلَا عَلَيْنَا ، قَالَ : فَمَا يَشِيرُ بِيَدِهِ إِلَى نَاحِيَةٍ لَا تَفَرَّجُتْ . حَتَّى رَأَيْتُ الْمَدِينَةَ فِي هُنْدِ الْجَوَبَةِ . وَسَالَ وَادِيَ قَنَّةَ شَهْرًا . وَلَمْ يَحْيِيْ أَحَدٌ مِنْ نَاحِيَةٍ لَا أَخْبَرَ بِمَجْوِدِهِ .

9. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Orang-orang mengalami kekurangan air pada masa Rasulullah saw. Pada waktu Rasulullah saw. sedang berkhutbah di hadapan kaum muslimin di atas mimbar pada hari Jum'at, tiba-tiba berdiri seorang desa dan berkata: "Ya Rasulallah! Harta-benda (ternak) binasa dan keluarga kelaparan" dan seterusnya seperti hadis di atas.

Dalam riwayat ini, do'a Nabi saw. berbunyi: ALLAAHUMMA HA-WAALAINAA WA LAA 'ALAINAA".

Anas berkata: "Setiap kali Rasulullah saw. menunjukkan dengan tangannya ke satu arah, pasti langit terbuka (menurunkan hujan), sehingga aku lihat Medinah seperti berada dalam lubang dan air mengalir di lembah Qatat selama sebulan. Siapa saja yang datang dari arah manapun, tentu memberitahukan turunnya hujan lebat."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ قَالَ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ . فَقَامَ إِلَيْهِ النَّاسُ فَصَاحُوا . وَقَالُوا : يَا نَبِيَّ اللَّهِ !

فَحَظَ الْمَطَرُ . وَأَحْمَرَ الشَّجَرُ . وَهَلَكَتِ الْبَهَائِمُ . وَسَاقَ الْحَدِيثُ . وَفِيهِ مِنْ رِوَايَةِ عَبْدِ الْأَعْلَى : فَنَقَشَعَتْ عَنِ الْمَدِينَةِ . فَجَعَلْتُ مُطْرُ حَوَالِيهَا . وَمَا تُمْطَرُ بِالْمَدِينَةِ قَطْرَةً . فَنَظَرْتُ إِلَى الْمَدِينَةِ وَلَمْ يَكُنْ لِقَيْ مِثْلُ الْأَكْلِيلِ .

10. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Nabi saw. sedang berkhutbah pada hari Jum'at, ketika orang-orang berdiri menghadap beliau, sambil berteriak: "Wahai Nabi Allah! Hujan telah terhenti dan pepohonan telah layu, hewan ternakpun banyak yang mati" ... dan seterusnya seperti hadis di atas.

Dalam riwayat ini dari sumber Abdul A'la, disebutkan: "Hujanpun pupus dari Medinah. Yang masih hujan adalah daerah sekitar Medinah, sedangkan di Medinah sendiri tak setetes pun hujan turun. Aku melihat Medinah bagaikan mahkota."

عَنْ أَنَسِ ، بِنْ خُوَّهٖ . وَزَادَ : فَأَلَّفَ اللَّهُ بَيْنَ السَّعَابِ . وَمَكَثْنَا حَتَّى رَأَيْتُ الرَّجُلَ الشَّدِيدَ تَهْمِهُ نَفْسُهُ أَنْ يَأْتِيْ أَهْلَهُ .

11. Bersumber dari Anas, diriwayatkan pula hadis serupa. Dan ada tambahan: "Lalu Allah mempersatukan awan. Kami tinggal beberapa saat, sampai aku melihat seorang lelaki yang kuat ingin sekali mendatangi isterinya."

حَدَّثَنِي أُسَامَةُ ، أَنَّ حَفْصَةَ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ حَدَّثَهُ ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ ابْنَ مَالِكٍ يَقُولُ جَاءَ أَعْرَابِيًّا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ ، وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ ، وَاقْتَصَرَ الْحَدِيثُ وَزَادَ

فَرَأَيْتُ السَّحَابَ يَتَرَقَّفُ كَانَهُ الْمَلَائِكَةُ تُطْلُو

12. Usamah menceritakan, bahwa Hafsh bin Ubaidillah bin Anas bin Malik mendengar Anas bin Malik berkata: "Seorang desa datang kepada Rasulullah saw. pada hari Jum'at, ketika beliau sedang berada di atas mimbar... dan kisah seterusnya sama dengan hadis di atas. Dan ada tambahan: "Aku melihat awan koyak, seakan-akan awan itu adalah baju wanita ketika dilipat."

قالَ أَنَسُّ: أَصَابَنَا وَنَحْنُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَطَرٌ فَالَّذِي :
فَخَسِرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُوبَهُ . حَتَّى أَصَابَهُ مِنَ
الْمَطَرِ . فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! لَمْ صَنَعْتَ هَذَا ؟ قَالَ : لَا نَهِيَّ حَدِيثَ
عَهْدِ رَبِّنَا تَعَالَى .

13. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Kami bersama Rasulullah saw. kehujanan. Lalu Rasulullah saw. membuka pakaianya, sehingga badan beliau terkena hujan. Kami bertanya: "Ya Rasulallah! Kenapa engkau berbuat ini?"

Rasulullah saw. bersabda: "Karena hujan adalah rahmat Allah."

بَابُ التَّعُودِ عِنْدَ رُؤْيَاةِ الرَّبِيعِ وَالْغَيْمِ، وَالْفَرَجِ بِالْمَطَرِ

3. Bab: mohon perlindungan ketika melihat angin dan mendung, serta bergembira dengan turunnya hujan

عَنْ عَطَاءِ بْنِ رَبَّاجٍ : أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ تَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ يَوْمُ الرَّبِيعِ

وَالْغَيْمِ . عُرِفَ ذَلِكَ فِي وُجُوهِهِ ، وَأَقْبَلَ وَأَذْبَرَ . فَإِذَا مَطَرَتْ سُرَيْهُ .
وَذَهَبَ عَنْهُ ذَلِكَ . قَالَتْ عَائِشَةُ : فَسَأْلُهُ . فَقَالَ : إِنِّي خَشِيتُ
أَنْ يَكُونَ عَذَابًا سُلْطَنًا عَلَى أَمْقَى . وَيَقُولُ ، إِذَا رَأَى الْمَطَرَ ، رَحْمَةً .

14. Bersumber dari Atha' bin Abi Rabah, beliau mendengar Aisyah isteri Nabi saw. -- berkata: "Biasanya apabila hari berangin atau berendung, wajah Rasulullah saw. tampak gelisah. Kalau hujan telah turun, wajah beliau menjadi berseri dan hilanglah kegelisahan beliau. Aku menanyakan hal itu kepada beliau. Beliau menjawab: "Aku khawatir, angin atau mendung itu menjadi adzab untuk menyiksa ummatku".

Jika beliau melihat hujan, yang beliau katakan adalah: "Rahmat".

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَهَا قَالَتْ : كَانَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اعْصَفَتِ الرِّبْعُ قَالَ : .. اللَّهُمَّ إِنِّي
أَسْئِلُكَ خَيْرَهَا ، وَخَيْرَمَا فِيهَا ، وَخَيْرَمَا أَرْسَلْتُ بِهِ . وَأَعُوذُ بِكَ
مِنْ شَرِّهَا ، وَشَرِّمَا فِيهَا ، وَشَرِّمَا أَرْسَلْتُ بِهِ .. قَالَتْ : وَإِذَا أَنْجَيْتَ
السَّمَاءَ ، تَخَيَّرْ كُونُهُ ، وَخَرَجَ وَدَخَلَ . وَأَقْبَلَ وَأَذْبَرَ . فَإِذَا مَطَرَتْ
سُرَيْهُ عَنْهُ . فَعْرَفَتْ ذَلِكَ فِي وُجُوهِهِ . قَالَتْ عَائِشَةُ . فَسَأْلَهُ
فَقَالَ : لَعْلَهُ ، يَا عَائِشَةُ ! إِمَّا قَالَ قَوْمُ عَادٍ . فَلَمَّا رَأَوْاهُ عَارِضًا
مُسْتَقِيلًا أُوْدِيَتُهُمْ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُمْطَرُونَا ... (الإِحْقَاق : ٢٤)

15. Bersumber dari Aisyah isteri Nabi saw., beliau berkata: "Biasanya apabila angin bertup kencang, Rasulullah saw. mengucap: AL-LAAHUMMA INNIY AS-ALUKA KHAIRAHAA WA KHAIRAHAA FIEHAA WA KHAIRAHAA MAA URSILAT BIH. WA A'UUDZU BIIKA MIN SYARRIHAA WA SYARRI MAA FIEHAA WA SYARRI

MAA UR SILAT BIH. (Ya Allah! Sungguh, aku memohon kepadaMu kebaikan angin ini, kebaikan kandungannya dan kebaikan gunanya. Aku mohon perlindungan kepadaMu dari keburukan angin ini, keburukan kandungannya dan keburukan gunanya).

Apabila langit kelihatan akan menurunkan hujan (disertai petir dan guntur), wajah beliau berubah, beliau keluar masuk dan maju mundur. Kalau hujan telah turun, hilanglah kegelisahan beliau. Hal itu dapat aku lihat dalam wajah beilau. Aku bertanya tentang hal itu. Beliau menjawab: "Mungkin saja, hai Aisyah, sebagaimana dikatakan oleh kaum 'Ad: 'Maka tatkala mereka melihat adzab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, mereka berkata: 'Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami.'" (Surat Al Ahqaf, ayat 24).

عَنْ عَائِشَةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّهَا قَالَتْ : مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُسْتَجْمِعًا ضَاحِكًا . حَتَّى أَرَى مِنْهُ لَهْوَاتِهِ . إِنَّمَا كَانَ يَتَبَسمُ . قَالَتْ : وَكَانَ إِذَا رَأَى عَيْمًا أَوْ رِيحًا ، عُرِفَ ذَلِكَ فِي وَجْهِهِ . قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَرَى النَّاسَ . إِذَا رَأَوْا الْغَيْمَ ، فَرِحُوا . رَجَاءً أَنْ يَكُونَ فِيهِ الْمَطْرُ . وَإِذَا رَأَى إِذَا رَأَيْتُهُ ، عَرَفْتُ فِي وَجْهِهِ الْكَرَاهِيَّةَ ؟ قَالَتْ فَقَالَ ، يَا عَائِشَةَ مَا يُؤْمِنُنِي أَنْ يَكُونَ فِيهِ عَذَابٌ . قَدْ عُذِّبَ قَوْمٌ بِالرِّيحِ . وَقَدْ رَأَى قَوْمٌ الْعَذَابَ فَقَالُوا ، هَذَا عَارِضٌ مُمْطَرُنَا ..

16. Bersumber dari Aisyah isteri Nabi saw., beliau berkata: "Aku tidak pernah melihat Rasulullah saw. benar-benar tertawa lepas sampai kelihatan tekaknya. Biasanya beliau hanya tersenyum. Apabila beliau melihat mendung atau angin, kegelisahan tampak di wajahnya. Aku bertanya: "Ya Rasulallah! Aku melihat orang-orang bergembira ketika melihat mendung, dengan harapan mendung itu mengandung hujan. Tetapi, kalau engkau melihatnya, aku tahu pada wajahmu ada rasa ketidak-sukaan?"

Rasulullah saw. bersabda: "Hai Aisyah! Aku memang merasa tidak aman, jangan-jangan mendung itu membawa adzab. Suatu kaum benar-benar telah disiksa dengan angin. Ada pula kaum yang melihat adzab, tetapi mereka mengatakan: 'Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami.'"

بَابُ فِي رُبْحِ الصَّبَابِ وَالدَّبُورِ

4. Bab: tentang angin timur dan angin barat

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُ قَالَ : نَصَرْتُ بِالصَّبَابِ وَأَهْلَكْتُ عَادَ بِالدَّبُورِ .

17. Bersumber dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Aku telah ditolong dengan angin timur dan kaum 'Ad telah dihancurkan dengan angin barat."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Ibnu Abbas, dari Rasulullah saw.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

كتاب الكسوف

X. KITAB KUSUF

باب صلاة الكسوف

1. Bab: shalat Kusuf (gerhana)

عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ : خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصْلِي . فَأَطَّالَ
الْقِيَامَ حَدًّا . ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ حَدًّا . ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ
الْقِيَامَ حَدًّا . وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ . ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ حَدًّا .
وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ . ثُمَّ سَجَدَ . ثُمَّ قَامَ فَأَطَالَ الْقِيَامَ . وَهُوَ
دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ . ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ . وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ
الْأَوَّلِ . ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ . فَأَطَالَ الْقِيَامَ . وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ
الْأَوَّلِ . ثُمَّ رَكَعَ فَأَطَالَ الرُّكُوعَ . وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ . ثُمَّ
سَجَدَ . ثُمَّ أَنْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ تَجَلَّتِ
الشَّمْسُ . وَخَطَبَ النَّاسَ فَهِمَدَ اللَّهُ وَأَشْفَعَ عَلَيْهِ . ثُمَّ قَالَ : إِنَّ

الشَّمْسَ وَالقَمَرَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ . وَإِنَّمَا لَا يَخْسِفُنِي لِمَوْتِ أَحَدٍ
وَلَا لِحَيَاةِهِ . فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُمَا فَكِرُوا . وَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا وَ
نَصَّدُ قَوْا ! يَا أَمَّةَ مُحَمَّدٍ ! إِنَّ مَنْ أَحَدٍ أَغْيَرَ مِنَ اللَّهِ أَنْ يَرْزُقَ عَبْدَهُ
أَوْ تَرْزُقَ أَمَّتَهُ . يَا أَمَّةَ مُحَمَّدٍ ! وَاللَّهُ لَوْ تَعْلَمُونَ مَا أَعْلَمُ بِحَكَمِ
كَثِيرًا وَلَضَحِحَكُمْ قَلِيلًا . الْأَهْلُ بَلَغُتُ ، وَفِي رِوَايَةِ مَالِكٍ :
إِنَّ الشَّمْسَ وَالقَمَرَ أَيَّتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ » .

1. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Matahari gerhana pada masa Rasulullah saw. lalu Rasulullah saw. berdiri melakukan shalat. Beliau berdiri lama sekali. Kemudian beliau ruku' lama sekali. Kemudian beliau mengangkat kepala, lalu berdiri lama sekali, tetapi tidak selama berdiri yang pertama. Kemudian beliau ruku' lama sekali, tetapi tidak selama ruku' yang pertama. Kemudian beliau sujud. Kemudian beliau berdiri lama, tetapi kurang dari berdiri yang pertama. Kemudian beliau ruku' cukup lama, tetapi kurang dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau mengangkat kepala, lalu berdiri lama, tetapi kurang dari berdiri yang pertama. Kemudian beliau ruku' cukup lama, tetapi kurang dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau sujud. Dan ketika Rasulullah saw. telah selesai shalat, matahari sudah kelihatan lagi. Lalu beliau berkhutbah di hadapan kaum muslimin. Beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya. Kemudian bersabda: "Sesungguhnya matahari dan rembulan itu termasuk tanda-tanda kebesaran Allah. Keduanya tidak gerhana karena kematian seseorang atau kehidupannya. Oleh sebab itu, jika kalian melihat keduanya gerhana, maka bertakbirlah, berdo'alah kepada Allah, kerjakanlah shalat dan bersedekahlah! Hai ummat Muhammad! Tak seorangpun lebih cemburu (prihatin) daripada Allah, bila hambanya --baik laki-laki maupun perempuan -- berbuat zina. Hai ummat Muhammad! Demi Allah, seandainya kalian tahu apa yang kuketahui, tentu kalian banyak menangis dan sedikit tertawa. Ingatlah, apakah aku sudah menyampaikan?"

Dalam riwayat Malik disebutkan: "Sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua di antara tanda-tanda kebesaran Allah."

عَنْ هِشَامٍ بْنِ عُرْوَةَ، بِهِذَا الْأَسْنَادِ، وَزَادَ : ثُمَّ قَالَ : أَمَا بَعْدُ . فَإِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ، وَزَادَ أَيْضًا . ثُمَّ رَفَعَ يَدِيهِ فَقَالَ ، اللَّهُمَّ هَلْ بَلَغْتُ ..

2. Bersumber dari Hisyam bin Urwah, diriwayatkan hadis seperti di atas, dengan tambahan: "Kemudian Rasulullah saw. bersabda: 'Amma ba'du, sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua di antara tanda-tanda kebesaran Allah."

Ditambahkan pula: "Kemudian beliau mengangkat kedua tangan, seraya mengucap: 'Ya Allah, apakah aku telah menyampaikan?'"

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : خَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى الْمَسْعِدِ . فَقَامَ وَكَبَرَ وَصَفَ النَّاسَ وَرَاءَهُ . فَاقْتَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً . ثُمَّ كَبَرَ فَرَكِعَ رُكُوعًا طَوِيلًا . ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَالَ : سَمِعَ اللَّهُ مِنْ حَمْدَهُ . رَبِّنَاكَ الْحَمْدُ ثُمَّ قَامَ فَاقْتَرَأَ قِرَاءَةً طَوِيلَةً . هِيَ أَدْفَى مِنَ الْقِرَاءَةِ الْأُولَى . ثُمَّ كَبَرَ فَرَكِعَ رُكُوعًا طَوِيلًا . هُوَ أَدْفَى مِنَ الرُّكُوعِ الْأُولَى . ثُمَّ قَالَ : سَمِعَ اللَّهُ مِنْ حَمْدَهُ . رَبِّنَا ! وَلَكَ الْحَمْدُ ، ثُمَّ سَجَدَ (وَلَمْ يَذْكُرْ أَبُو الظَّاهِرِ) ثُمَّ سَجَدَ) ثُمَّ فَعَلَ فِي الرُّكُعَةِ الْأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ . حَتَّى اسْتَكْمَلَ أَرْبَعَ رُكُعَاتٍ . وَارْبِعَ سَجَدَاتٍ . وَأَنْجَلَتِ الشَّمْسُ قَبْلَ أَنْ يَنْصِرِفَ ثُمَّ قَامَ فَخَطَبَ النَّاسَ . فَأَثْنَى عَلَى اللَّهِ مَا هُوَ أَهْلُهُ . ثُمَّ قَالَ : إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ أَيْتَانٌ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ . لَا يَخْسِفَانِ لَوْتٌ أَحَدٌ وَلَا

لَحِيَاتِهِ . فَإِذَا رَأَيْتُمُوهَا فَافْرَغُوا لِلصَّلَاةِ . وَقَالَ أَيْضًا .. فَصَلَوَا حَتَّى يُفْرِجَ اللَّهُ عَنْكُمْ . وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رَأَيْتُ فِي مَقَابِي هَذَا كُلَّ شَيْءٍ وَعُدُّتُمْ حَتَّى لَقَدْ رَأَيْتُنِي أُرِيدُ أَنْ أَخُذُ قِطْفًا مِنَ الْجَنَّةِ حِينَ رَأَيْتُمُونِي جَعَلْتُ أُقْدَمَ . (وَقَالَ الْمَرَادِيُّ : أَنْقَدْمُ) وَلَقَدْ رَأَيْتُ جَهَنَّمَ يَحْطُمُ بَعْضَهَا بَعْضًا . حِينَ رَأَيْتُمُونِي قَاهِرًا . وَرَأَيْتُ فِيهَا ابْنَ نُوحَ . وَهُوَ الَّذِي سَيَّبَ السَّوَابِقَ .. وَأَنْتَهَى حَدِيثُ أَبِي الطَّاهِرِ عِنْدَ قَوْلِهِ : فَأَفْرَغُوا لِلصَّلَاةِ .. وَلَمْ يَذْكُرْ مَا بَعْدَهُ .

3. Bersumber dari Aisyah isteri Nabi saw., beliau berkata: "Matahari gerhana pada masa hidup Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw. keluar menuju mesjid. Beliau berdiri dan bertakbir, sementara kaum muslimin membuat shaf (barisan) di belakang beliau. Rasulullah saw. membaca (surat Al Qur'an) dengan bacaan yang panjang. Kemudian beliau bertakbir dan ruku' yang cukup lama. Kemudian beliau mengangkat kepala, lalu mengucap: SAMI'A ILAAHU LIMAN HAMIDAH RABBANAA WALAKA LHAMDU. Kemudian beliau berdiri dan membaca bacaan panjang, tetapi tidak sepanjang bacaan yang pertama. Kemudian beliau bertakbir dan ruku' cukup lama, tetapi kurang dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau mengucap: SAMI'A LLAAHU LIMAN HAMIDAH RABBANAA WALAKA LHAMDU. Kemudian beliau bersujud. Lalu pada raka'at yang lain, beliau juga mengerjakan seperti itu, hingga beliau menyelesaikan empat raka'at dan empat kali sujud. Sementara itu, matahari telah muncul kembali sebelum beliau rampung. Kemudian beliau berdiri menyampaikan khutbah kepada kaum muslimin. Beliau menyanjung Allah, dengan puji yang Dia memang patut menerimanya. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua di antara tanda-tanda kebesaran Allah. Keduanya tidak gerhana lantaran kematian seseorang atau karena kehidupannya. Oleh sebab itu, apabila kalian melihatnya, maka segeralah kalian melakukan shalat."

Beliau bersabda pula: "Shalatlah kalian, hingga Allah melapangkan kalian."

Rasulullah saw. juga bersabda: "Di tempatku ini, aku melihat segala sesuatu yang telah dijanjikan untuk kalian, sehingga aku melihat diriku sendiri ingin mengambil petikan sorga. Itu, ketika kalian melihatku maju. Dan aku benar-benar melihat neraka Jahannam, sebagianya menghancurkan sebagian yang lain. Itu ketika kalian melihatku mundur. Aku melihat pula di dalam neraka itu ada Ibnu Luhaiy yang suka melepasikan onta betina (dibiarkan pergi ke mana saja lantaran sesuatu nazar)".

Dalam riwayat Abu Thahir, hadis ini berakhir pada perkataan: "Karena itu, segeralah kalian melakukan shalat" dan tidak disebutkan perkataan sesudahnya.

عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ الشَّمْسَ خَسَفَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَعَثَ مُنَادِيًّا .. الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ .. فَاجْتَمَعُوا وَنَقَدُّمُ فَكَبَرُّ . وَصَلَّى أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ فِي رَكْعَتَيْنِ . وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ .

4. Bersumber dari Aisyah: bahwa matahari gerhana pada masa Rasulullah saw. Lalu beliau menyuruh serukan: ASH SHALAATU JAM'AH (Datanglah kalian untuk mengerjakan shalat bersama-sama). Kaum muslimin pun berkumpul. Lalu Nabi saw. maju dan bertakbir, serta melakukan shalat: empat kali ruku' dan empat kali sujud dalam dua raka'at."

Bersumber dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., bahwa beliau mengerjakan shalat empat kali ruku' dalam dua raka'at dan empat kali sujud.

عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَهَرَ فِي صَلَاةِ الْخُسُوفِ بِقَرَائِتِهِ . فَصَلَّى أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ فِي رَكْعَتَيْنِ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ .

5. Bersumber dari Aisyah: Sesungguhnya Nabi saw mengeraskan bahwasanya di dalam shalat khusuf. Maka beliau shalat empat rakaat, dalam dua rakaat dan empat kali sujud.

Melalui jalur lain, diriwayatkan bahwa Ibnu Abbas menceritakan tentang shalat Rasulullah saw. pada waktu gerhana matahari, persis seperti hadis di atas (nomor 5).

عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عَمِيرٍ يَقُولُ : حَدَّثَنِي مَنْ أَصْدَقَ (رَحِيبُتُهُ يُرِيدُ عَائِشَةَ) أَنَّ الشَّمْسَ انْكَشَفَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ قِيَامًا شَدِيدًا . يَقُولُ قَاتِلًا ثُمَّ يَرْكَعُ ، ثُمَّ يَقُولُ ثُمَّ يَرْكَعُ . رَكْعَتَيْنِ فِي ثَلَاثَ رَكْعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ . فَانْصَرَفَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ وَكَانَ إِذَا رَكَعَ قَالَ : اللَّهُ أَكْبَرُ ، ثُمَّ يَرْكَعُ . وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ قَالَ : سَمِعَ اللَّهُ مِنْ حَمْدَهُ .. فَقَامَ فَحِمَدَ اللَّهَ وَأَشْتَرَ عَلَيْهِ ثُمَّ قَالَ : أَنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَكْسِفَانِ لِوَتْ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاةٍ . وَلِكِنْهُمَا مِنْ آيَاتِ اللَّهِ يُحَوِّفُ اللَّهُ بِهِمَا عِبَادَهُ . وَإِذَا رَأَيْتُمْ كُسُوفًا ، فَادْكُرُوا اللَّهَ حَقَّ يَنْجِلِيَا ..

6. Diceritakan oleh Ubaid bin Umar yang berkata: "Kepadaku telah diceritakan oleh orang yang kupercaya (mungkin yang dimaksud adalah Aisyah), bahwa matahari gerhana pada masa Rasulullah saw. Lalu beliau berdiri dengan sungguh-sungguh. Beliau berdiri, kemudian ruku', kemudian berdiri lagi, kemudian ruku' lagi, kemudian berdiri lagi, kemudian ruku' lagi. Dua raka'at dalam tiga ruku' dan empat sujud. Beliau selesai, ketika matahari telah muncul kembali. Pada waktu ruku', beliau mengucap ALLAAHU AKBAR, kemudian ruku'. Dan pada waktu mengangkat kepala, beliau mengucap: SAMI'ALLAAHU LI-MAN HAMIDAH. Lalu beliau berdiri, memuji Allah dan menyanjung-Nya. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya matahari dan rembulan tidaklah gerhana, hanya karena kematian seseorang dan tidak pula karena kehidupannya. Tetapi, keduanya termasuk tanda-tanda kebesaran Allah, yang digunakan Allah untuk menakuti para hamba-Nya. Oleh sebab itu, apabila kalian melihat gerhana, maka berdzikirlah kalian kepada Allah sampai keduanya kelihatan kembali."

عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ .

7. Bersumber dari Aisyah: bahwa Nabi saw. melakukan shalat enam kali ruku' dan empat kali sujud.

بَابُ ذِكْرِ عَذَابِ الْقَبْرِ فِي صَلَاةِ الْخُسُوفِ

2. Bab: mengingatkan siksa kubur dalam shalat gerhana

عَنْ عَمْرَةِ أَنَّهُ مُوْدِيَةً أَتَتْ عَائِشَةَ تَسْأَلُهَا . فَقَالَتْ : أَعَاذُكِ اللَّهُ مِنْ
عَذَابِ الْقَبْرِ . قَالَتْ عَائِشَةُ : فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يُعَذَّبُ
النَّاسُ فِي الْقَبُورِ ؟ قَالَتْ عَمْرَةُ : فَقَالَتْ عَائِشَةُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، عَائِذًا بِاللَّهِ .. ثُمَّ رَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ غَدَاءَ مَرْكَبًا . فَخَسَقَتِ الشَّمْسُ . قَالَتْ عَائِشَةُ :
فَخَرَجَتْ فِي نَسْوَةٍ بَيْنَ ظَهَرِيِّ الْحُجَّرِ فِي الْمَسْجِدِ . فَأَقَرَّ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَرْكِبِهِ . حَتَّى اتَّهَى إِلَى مُصَلَّاهُ الَّذِي كَانَ
يُصَلِّي فِيهِ . فَقَامَ وَقَامَ النَّاسُ وَرَاءَهُ . قَالَتْ عَائِشَةُ . فَقَامَ قِيَامًا
طَوْبِيًّا ثُمَّ رَكَعَ . فَرَكَعَ رَكْعًا طَوْبِيًّا ثُمَّ رَفَعَ فَقَامَ قِيَامًا طَوْبِيًّا
وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ . ثُمَّ رَكَعَ فَرَكَعَ رَكْعًا طَوْبِيًّا . وَهُوَ دُونَ
ذَلِكَ التَّرْكُوعِ . ثُمَّ رَقَعَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ . فَقَالَ : إِنِّي قَدْ رَأَيْتُكُمْ
تَفَتَّنُونَ فِي الْقَبُورِ كَعِشْنَةِ الدَّجَالِ ..

فَالَّتِي نَعْرَةٌ : فَسَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ : فَكُنْتُ أَسْمَعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ . يَتَعَوَّذُ مِنْ عَذَابِ النَّارِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ .

8. Bersumber dari Amrah, bahwa seorang wanita Yahudi meminta kepada Aisyah. (Setelah Aisyah memberikan apa yang dimintanya) perempuan Yahudi itu mendo'akannya: "Semoga Allah melindungimu dari siksa kubur."

Kata Aisyah: Aku lalu bertanya kepada Rasulullah saw.: "Ya rasulallah! Apakah manusia itu disiksa di dalam kubur?"

Rasulullah saw. bersabda: "Aku mohon perlindungan kepada Allah". Kemudian pada suatu pagi, Rasulullah saw. pergi dengan berkendaraan, tiba-tiba matahari gerhana. Aku (Aisyah) keluar di tengah-tengah para wanita di antara kamar-kamar (kediaman para isteri Rasulullah saw.) dalam mesjid. Lalu Rasulullah saw. datang. Setelah turun dari kendaraannya, beliau menuju ke tempat yang biasa beliau gunakan untuk shalat. Beliau berdiri dan kaum muslimin pun berdiri di belakang beliau. Beliau berdiri lama sekali, kemudian ruku' yang juga lama sekali, kemudian bangun dan berdiri lagi tapi tidak selama berdiri yang pertama, kemudian kembali ruku' yang lama tapi tidak selama ruku' yang pertama. Ketika beliau bangun, matahari telah muncul kembali. Lalu beliau bersabda: "Sungguh, aku benar-benar tahu kalian akan dicoba di dalam kubur, seperti cobaan Dajjal."

Amrah berkata: Aku mendengar Aisyah berkata: "Sesudah itu aku mendengar Rasulullah saw. memohon perlindungan dari siksa neraka dan siksa kubur."

Hadir seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

بَابُ مَا عَرَضَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الْكُسُوفِ مِنْ أَمْرِ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ

3. Bab: apa yang diperlihatkan kepada Nabi saw. dalam shalat gerhana, dari perkara sorga dan neraka.

عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي يَوْمِ شَدِيدٍ لِلْكَوْنِ . فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِأَصْحَابِهِ . فَاطَّالَ الْقِيَامَ . حَتَّى جَعَلُوا يَخْرُونَ . ثُمَّ رَكَعَ فَاطَّالَ . ثُمَّ رَفَعَ فَاطَّالَ . ثُمَّ رَكَعَ فَاطَّالَ . ثُمَّ رَفَعَ فَاطَّالَ . ثُمَّ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ . ثُمَّ قَامَ فَصَنَعَ نَحْوًا مِنْ ذَلِكَ . فَكَانَتْ أَرْبَعَ رَكْعَاتٍ وَأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ . ثُمَّ قَالَ : إِنَّهُ عُرْضٌ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ تُوجَنُهُ فَعُرِضَتْ عَلَى الْجَنَّةِ حَتَّى لَوْتَنَاؤَلْتُ مِنْهَا قُطْفًا أَخْذَنُهُ (أَوْقَلَتْ تَنَاؤَلْتُ مِنْهَا قُطْفًا) فَقَصَرَتْ يَدِي عَنْهُ . وَعُرِضَتْ عَلَى النَّارِ فَرَأَيْتُ فِيهَا امْرَأَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ تَعْذَبُ فِي هَرَّةٍ لَهَا . رَبَطَتْهَا فَلَمْ تُنْطِعْهُمَا . وَلَمْ تَدْعُهَا تَأْكُلْ مِنْ خَشَاشِ الْأَرْضِ . وَرَأَيْتُ أَبَا ثَمَامَةَ عَمَّرَوْ بْنَ مَالِكٍ يُجْرِي قَصْبَهُ فِي النَّارِ . وَلَئِنْهُمْ كَانُوا يَقُولُونَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَخْسِفَانِ الْأَكْلَوْتَ عَظِيمٌ . وَلَئِنْهُمَا أَيْتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ يُرِيكُمُوهُمَا . فَإِذَا خَسَفَا فَصَلَوَا حَتَّى يَنْجُلُوا .

9. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: "Matahari gerana pada masa Rasulullah saw. di suatu hari yang sangat panas. Lalu Rasulullah saw. mengerjakan shalat bersama para shahabat. Beliau ber-

diri lama sekali, sehingga banyak yang jatuh. Kemudian beliau ruku' lama, lalu bangun dan berdiri lama, lalu ruku' lama, kemudian bangun dan berdiri lama, kemudian sujud dua kali. Kemudian berdiri dan melakukan seperti itu, sehingga shalatnya mengandung empat ruku' dan empat kali sujud.

Setelah itu beliau bersabda: "Sesungguhnya kepadaku telah diperlihatkan segala sesuatu yang akan kalian masuki. Diperlihatkan sorga kepadaku, sehingga andaikata aku mengulurkan tangan hendak mengambil petikan sorga itu, maka tanganku tidak dapat menggapainya. Diperlihatkan pula kepadaku neraka. Aku melihat di dalamnya ada seorang perempuan Bani Israfil yang disiksa sebab kucingnya -- dia mengikat kucing itu tanpa memberinya makan dan tidak pula membiarkannya makan serangga tanah --. Aku juga melihat Abu Tsumamah Amr bin Malik menarik ususnya di neraka.

Orang-orang berkata: 'Matahari dan rembulan hanya gerhana lantaran kematian orang yang agung'. Padahal, sebenarnya keduanya adalah dua di antara tanda-tanda kebesaran Allah yang Dia tunjukkan kepada kalian. Karena itu, apabila keduanya gerhana, maka lakukanlah shalat sampai muncul kembali.'

Dalam riwayat lain disebutkan: "Aku melihat di dalam neraka ada seorang wanita Himyar, tinggi hitam..." dan tidak dikatakan: "dari Bani Israfil".

عَنْ جَابِرٍ . قَالَ : إِنِّي كَسَفَتِ الشَّمْسُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيمُ ابْنُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ النَّاسُ : إِنَّمَا إِنِّي كَسَفَتْ لِمَوْتِ إِبْرَاهِيمَ . فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِالنَّاسِ سَتَ رَكْعَاتٍ بِأَرْبَعَ سَجَدَاتٍ . بَدَأَ فَكِيرٌ . ثُمَّ قَرَأَ فَاطَّالُ الْقِرَاءَةَ . ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مَمَّا قَامَ . ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَرَأَ قِرَاءَةً دُونَ الْقِرَاءَةِ الثَّانِيَةِ . ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مَمَّا قَامَ . ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ . ثُمَّ أَنْحَدَرَ بِالسُّجُودِ فِي سَجَدَةٍ

سجدة تين . ثم قام فركع ايضًا ثلثة ركعات . ليس فيها ركعة
 إلا التي قبلها اطول من التي بعدها . ورکوعه نحو امن سجوده .
 ثم تأخر وتاخر الصفوف خلفه . حتى انتهينا . (وقال أبو
 بكر : حتى انتهى الى النساء) ثم تقدم وتقدم الناس مقدمة .
 حتى قام في مقامه . فانصرف حين انصرف . وقد أضفت
 الشمس . وقال : يا أيتها الناس إنما الشمس والقمر آيات من آيات
 الله . وإنهما لا ينكسقان بموت أحد من الناس (وقال أبو بكر :
 بموت بشير) فإذا رأيت شيئاً من ذلك فصلوا حتى تنجزلي .
 ما من شيء نوعدونه إلا قد رأيته في صلاته هذه . لقد
 جئ بالتأريخ . وذلكم حين رأيتموني تأخرت خافية أن يصيبي
 من لفحها . وحتى رأيت فيها صاحب الحجج يجر قصبة
 في النار . كان يسرق الحاج محججه . فإن فطن له قال : إنما
 تغافل محجحي . وإن غفل عنه ذهب به . وحتى رأيت فيها
 صاحبة الهرة التي ربطةها فلم تطعمها . ولم تدعها تأكل
 من خشاش الأرض . حتى ماتت جوعاً . ثم جيء بالجنة ذلكم
 حين رأيتموني تقدمت حتى قمت في مقامي . ولقد مددت
 يدي وأنا أريده أن أتناول من میرها لتنظروا إليه . ثم بدأني
 أن أفعل . فما من شيء نوعدونه إلا قد رأيته في صلاته
 هذه .. .

10. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Matahari gerhana pada masa Rasulullah saw., bertepatan dengan hari wafat Ibrahim putera Rasulullah saw. Maka orang-orang mengatakan: 'Matahari gerhana karena kematian Ibrahim!'

Lalu Nabi saw. berdiri melakukan shalat bersama kaum muslimin, sebanyak enam ruku' dengan empat kali sujud. Beliau mulai dengan takbir. Kemudian membaca (surat Al Qur'an) dan memanjangkan bacaan. Kemudian ruku' yang lamanya kira-kira sama dengan lamanya berdiri. Kemudian beliau mengangkat kepala dari ruku', lalu membaca (Al Qur'an) dengan bacaan yang kurang dari bacaan pertama. Kemudian ruku' yang kira-kira sama dengan lamanya berdiri. Kemudian beliau mengangkat kepala dari ruku', lalu membaca (Al Qur'an) lagi dengan bacaan yang kurang dari bacaan yang kedua. Kemudian ruku' kira-kira sama dengan lamanya berdiri. Kemudian beliau mengangkat kepala dari ruku'. Kemudian beliau turun untuk bersujud dan beliau bersujud dua kali. Kemudian kembali beliau berdiri dan ruku' tiga kali. Ruku'-ruku' itu, yang sebelumnya pasti lebih panjang dari yang sesudahnya. Dan ruku' beliau sama panjang dengan sujud beliau. Kemudian beliau mundur dan ikut mundur pula barisan-barisan di belakang beliau, hingga sampai ke barisan wanita. Lalu beliau maju dan orang-orang pun ikut maju, hingga beliau berdiri di tempatnya. Ketika shalat selesai, ternyata matahari telah kembali muncul. Kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Wahai manusia! Sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua di antara tanda-tanda kebesaran Allah. Keduanya tidak gerhana lantaran kematian seseorang di antara manusia. Karena itu, apabila kalian melihat salah satunya mengalami gerhana, maka lakukanlah shalat hingga muncul kembali. Apapun yang telah dijanjikan kepada beliau, pasti benar-benar telah kulihat dalam shalatku ini. Telah diperlihatkan neraka, yaitu ketika kalian melihatku mundur, karena takut jilatannya mengenaiku. Sampai-sampai aku dapat melihat di dalam neraka itu pemilik tongkat yang bengkok ujungnya menarik ususnya -- Waktu di dunia dia suka mencuri harta milik orang yang melakukan ibadah haji, dengan tongkatnya. Jika ketahuan, dia mengatakan: 'Tersangkut di tongkatku'. Tetapi kalau tidak ketahuan, dia pergi membawa barang itu --. Aku melihat pula di dalam neraka wanita pemilik kucing -- Dulu, dia mengikat kucing itu tanpa memberinya makan dan tidak membiarkannya makan serangga tanah, hingga kucing tersebut mati kelaparan --.

Kemudian diperlihatkan sorga kepadaku, yaitu ketika kalian melihatku maju hingga aku berdiri di tempatku. Aku benar-benar telah mengulurkan tanganku dan ingin mendapatkan buahnya, agar kalian dapat melihatnya. Tetapi, ternyata aku tidak bisa melakukannya. Apapun yang dijanjikan kepada kalian, pasti aku telah melihatnya dalam shalatku ini."

عَنْ أَسْمَاءَ، قَالَتْ: خَسَقَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ وَهِيَ نَصِّيلٌ. فَقُلْتُ: مَا
شَاءَ النَّاسُ يُصْلَوْنَ فَأَشَارَتْ بِرَأْسِهِ إِلَى السَّمَاءِ. فَقَلَّتْ :
آيَةٌ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. فَأَطَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْقِيَامَ حَدًّا. حَتَّى تَجَلَّ فِي الْفَجْنُ. فَأَخَذَتْ قُرْبَةً مِنْ مَاءِ إِلَى
جَنِّيٍّ. فَجَعَلَتْ أَصْبَحُ عَلَى رَأْسِيْ أَوْعَلَى وَجْهِيْ مِنْ الْمَاءِ. قَالَتْ:
فَأَنْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ تَجَلَّتِ الشَّمْسُ.
فَخَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّاسَ. فَعَمِدَ اللَّهُ. وَ
أَثْنَى عَلَيْهِ. ثُمَّ قَالَ .. أَمَا بَعْدُ .. مَا مِنْ شَيْءٍ لَمْ أَكُنْ رَأَيْهُ إِلَّا قَدْ
رَأَيْتُهُ فِي مَقَابِيْ هَذَا. حَتَّى الْجَنَّةَ وَالنَّارَ. وَإِنَّهُ قَدْ أُوحِيَ إِلَيَّ أَنَّكُمْ
تُفْتَنُونَ فِي التُّبُورِ قَوْيِيْبًا أَوْ مِثْلِ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ. (لَا أَدْرِي
إِنْ ذَلِكَ قَالَتْ أَسْمَاءُ) فَيُؤْتَى أَحَدُكُمْ فَيَقُولُ: مَا عِلْمُكَ بِهِذَا الرَّجُلِ
فَأَهْمَّ الْمُؤْمِنِ أَوْ الْمُؤْقِنِ (لَا أَدْرِي إِنْ ذَلِكَ قَالَتْ أَسْمَاءُ) فَيَقُولُ:
هُوَ مُحَمَّدٌ، هُوَ رَسُولُ اللَّهِ، جَاءَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَالْهُدَىِ . فَاجْبَنَا
وَأَطْعَنَا. ثَلَاثَ مَرَارٍ. فَيُقَالُ لَهُ: ثُمَّ. قَدْ كُنَّا نَعْلَمُ أَنَّكَ لَتَوَمَّنُ بِهِ.
فَنَمْ صَالِحًا. وَأَمَّا الْمُنَافِقُ أَوْ الْمُرْتَابُ رَلَا أَدْرِي إِنْ ذَلِكَ قَالَتْ

أَسْمَاءُ) فَيَقُولُ، لَا أَدْرِي . سَمِعْتُ النَّاسَ يَقُولُونَ شَيْئًا فَقُلْتُ ..

11. Bersumber dari Asma', beliau berkata: "Matahari gerhana pada masa Rasulullah saw.. Aku datang menemui Aisyah yang ketika itu sedang bersembahyang. Aku bertanya: "Kenapa orang-orang pada melakukan shalat?"

Aisyah memberi isyarat dengan kepala ke arah langit. Aku bertanya lagi: "Tanda kebesaran Allah?"

Aisyah menjawab: "Ya".

Rasulullah saw. berdiri lama sekali, hingga mataku berkunang-kunang dan hampir pingsan. Lalu aku menggapai qirbah (wadah) air yang ada di sampingku dan aku menyiramkan air ke kepalaiku atau ke wajahku. Ketika Rasulullah saw. selesai, matahari telah muncul kembali. Kemudian Rasulullah saw. berkutbah kepada kaum muslimin. Beliau memuji Allah dan menyanjungNya. Lalu bersabda: "Amma ba'du. Apapun yang belum pernah kulihat, pasti benar-benar dapat kulihat di tempatku ini, sampaipun sorga dan neraka. Telah diwahyukan kepadaku, bahwa kalian bakal menerima cobaan di dalam kubur yang hampir menyerupai fitnah Al Masih Dajjal. Seseorang di antara kalian didatangkan, lalu ditanya: 'Apa yang engkau ketahui tentang orang ini (Rasulullah saw.)?' Orang yang beriman akan menjawab: 'Dia adalah Muhammad. Dia Utusan Allah, yang datang kepada kami dengan membawa bukti-bukti dan petunjuk. Lalu kami penuhi dan ta'ati'. (Itu dikatakan tiga kali). Kemudian kepadanya dikatakan: 'Benar! Kami memang tahu bahwa engkau beriman kepadanya. Tidurlah baik-baik!'

Sedangkan orang yang munafik atau ragu-ragu, akan menjawab: 'Aku tidak tahu. Aku mendengar orang-orang mengatakan sesuatu, maka aku ikut saja berkata seperti itu.'

عَنْ أَسْمَاءَ، قَالَتْ: أَتَيْتُ عَائِشَةَ فَإِذَا النَّاسُ قِيَامٌ . وَإِذَا هِيَ
تُصِّيلٌ. فَقُلْتُ: مَا شَاءَ النَّاسُ؟ وَأَقْتَضَ لِلْحَدِيثِ بِخَوْحِدِيْثِ
ابْنِ ثَمِيرٍ عَنْ هَشَامٍ .

12. Bersumber dari Asma', beliau berkata: Aku datang kepada Aisyah, ternyata orang-orang sedang berdiri dan Aisyah sedang shalat. Aku bertanya: "Kenapa orang-orang?"... dan seterusnya seperti hadis di atas.

عَنْ عُرْوَةَ، قَالَ: لَا نَقُولُ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ. وَلَكِنْ قُلْ: خَسَقَتِ
الشَّمْسُ.

13. Bersumber dari Urwah, beliau berkata: "Jangan katakan 'kasafat assyamsu', tetapi katakanlah 'khasafat asy syamsu.'"

عَنْ أَسْمَاءَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَتْ: فَرَغَ النَّيْلُ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَوْمًا. (قَالَتْ نَعَنِي يَوْمَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ) فَلَمَّا دَرَأَ
حَتَّى ادْرَكَ بِرِدَاعِهِ . فَقَامَ الْمَنَاسِ قِيَامًا طَوِيلًا. لَوْا نَاسًا
أَقَى لَمْ يَشْعُرُ أَنَّ النَّيْلَ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكَعَ. مَا حَدَثَ أَنَّهُ رَكَعَ
مِنْ طُولِ الْقِيَامِ.

14. Bersumber dari Asma' binti Abu Bakar, beliau berkata: "Nabi saw. terkejut pada suatu hari (yakni pada hari terjadi gerhana matahari). Karena tergesa-gesa, beliau keliru mengambil baju besi, padahal yang beliau maksud adalah selendang. Lalu beliau berdiri bersama kaum muslimin. Beliau berdiri sangat lama. Andaikata datang seseorang yang tidak tahu bahwa Rasulullah saw. telah ruku', tentu dia tidak mengatakan beliau telah ruku', saking lamanya berdiri."

عَنِ ابْنِ جُرْجِيجَ: هَذَا الْإِسْتَادُ مِثْلُهُ . وَقَالَ: قِيَامًا طَوِيلًا. يَقُولُ
ثُمَّ يَرْكَعُ. وَزَادَ . فَجَعَلَتْ أَنْظُرُهُ إِلَى الْمَرْأَةِ أَسْنَهُ مِنِّي. وَإِلَى الْأُخْرَى
هِيَ أَسْقَمُ مِنِّي.

15. Melalui jalur lain Ibnu Juraij menceritakan hadis semisal. Disebutkan: "Berdiri lama. Beliau berdiri, kemudian ruku'." Dan ditambahkan: "Aku memandang kepada wanita yang lebih tua dariku dan kepada wanita lain yang lebih menderita daripadaku."

عَنْ أَسْمَاءَ بْنَتِ إِبْرَاهِيمَ قَالَتْ: كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَغَرَّعَ . فَأَخْطَأَ بِدُرْعٍ. حَتَّى ادْرَكَ
بِرِدَاعِهِ بَعْدَ ذَلِكَ . قَالَتْ: فَقَضَيْتُ حَاجَتِي ثُمَّ دَخَلْتُ
الْمَسْجِدَ . فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَائِمًا . فَقَمْتُ
مَعْهُ . فَأَطَالَ الْقِيَامَ حَتَّى رَأَيْتُهُ أَرْبِيدُ آنَّ أَجْلِسَ . ثُمَّ التَّفَتَ إِلَى
الْمَرْأَةِ الضَّعِيفَةِ . فَأَقْوَلُ هَذِهِ أَصْنَافُ هِنَّى . فَاقْتُومُ فِرْكَعَ فَاطَّانَ
الرُّكُوعَ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَأَطَالَ الْقِيَامَ . حَتَّى لَوْا نَرْجِلَاجَاءَ ،
حِيلَ إِلَيْهِ آنَّهُ ثُمَّ يَرْكَعُ .

16. Bersumber dari Asma' binti Abu Bakar, beliau berkata: "Matahari gerhana pada masa Nabi saw.. Beliau terkejut, sehingga keliru mengambil baju besi, sampai beliau menemukan selendangnya sesudah itu."

Kata Asma': "Aku menunaikan hajatku, kemudian datang dan masuk mesjid. Aku melihat Rasulullah saw. berdiri. Akupun ikut berdiri bersama beliau. Beliau berdiri sangat lama, sampai-sampai aku melihat diriku ingin duduk. Kemudian aku berpaling kepada perempuan yang lemah, maka aku membatin: 'Wanita itu lebih lemah ketimbang aku'. Karena itu, aku tetap berdiri. Lalu Rasulullah saw. ruku' yang juga lama. Kemudian beliau mengangkat kepala dan kembali berdiri lama, sehingga andaikata ada orang datang, tentu dia menyangka Rasulullah saw. belum ruku'."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . قَالَ: إِنَّ كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَمَّ. فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَمَّ وَالنَّاسُ
 مَعَهُ. فَقَامَ قِيَامًا طَوِيلًا قَدْرَ تَحْوِيَةِ الْبَقَرَةِ. ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا
 ثُمَّ رَفَعَ قَفَامَ قِيَامًا طَوِيلًا. وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ. ثُمَّ رَكَعَ
 رُكُوعًا طَوِيلًا. وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ. ثُمَّ سَجَدَ. ثُمَّ قَامَ قِيَامًا
 طَوِيلًا. وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ الْأَوَّلِ. ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا. وَهُوَ دُونَ
 الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ رَفَعَ قَفَامَ قِيَامًا طَوِيلًا. وَهُوَ دُونَ الْقِيَامِ
 الْأَوَّلِ. ثُمَّ رَكَعَ رُكُوعًا طَوِيلًا. وَهُوَ دُونَ الرُّكُوعِ الْأَوَّلِ ثُمَّ
 سَجَدَ. ثُمَّ اَتَصَرَّفَ وَقَدْ أَنْجَلَتِ الشَّمْسُ. فَقَالَ إِنَّ الشَّمْسَ
 وَالْقَرَأَيَتَانِ مِنْ أَيَّاتِ اللَّهِ. لَا يَنْكِسَفَانِ لِوَتْ أَحَدٍ وَلَا حَيَّا يَرَهُ
 فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَادْكُرُوا اللَّهَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّا نَأْتَكَ
 شَنَاؤْلَتْ شَيْئًا فِي مَقَامِكَ هَذَا. ثُمَّ رَأَيْنَاكَ كَفَفتَ. فَقَالَ
 إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ. فَشَنَاؤْلَتْ مِنْهَا عَنْقُودًا. وَلَوْ أَخْذَتُ لِكَلْمَمَ
 مِنْهُ مَا بَقِيَتِ الدُّنْيَا. وَرَأَيْتُ النِّسَاءَ، قَالُوا، يَمْ؟ يَا رَسُولَ
 اللَّهِ! قَالَ: يَكْفُرُهُنَّ. قَيْلَ أَيْكُفْرُنَ بِإِيمَانِهِ؟ قَالَ: يَكْفُرُ
 الْعَشِيرَ، وَيَكْفُرُ الْإِحْسَانَ وَلَوْ أَحْسَنْتَ إِلَيْهِنَّ اللَّهُ
 ثُمَّ رَأَتِ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا فَظَاهَرَ.

17. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Matahari gerhana pada masa Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw. melakukan shalat diikuti oleh kaum muslimin. Beliau berdiri lama kira-kira sepanjang ba-

caan surat Al Baqarah. Kemudian beliau ruku' yang juga lama. Kemudian bangkit dan berdiri lama lagi, tetapi kurang dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau ruku' lama, tetapi kurang dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau bersujud. Kemudian kembali beliau berdiri lama, tetapi tidak selama berdiri yang pertama. Kemudian beliau ruku' lama, kurang dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau bangun dan berdiri lama, yang lamanya kurang dari berdiri yang pertama. Kemudian beliau ruku' lama, di bawah ruku' yang pertama. Kemudian beliau bangun dan berdiri lama, kurang dari berdiri yang pertama. Kemudian beliau ruku' lama, kurang dari ruku' yang pertama. Kemudian beliau bersujud. Kemudian selesai dan matahari benar-benar telah muncul kembali.

Lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua di antara tanda-tanda kebesaran Allah. Keduanya tidak gerhana lantaran kematian seseorang ataupun karena kehidupannya. Oleh sebab itu, apabila kalian melihat gerhana itu, maka ingatlah kepada Allah."

Kaum muslimin bertanya: "Ya Rasulallah! Kami melihatmu seakan-akan memetik sesuatu pada tempatmu ini. Kemudian kami melihat pula engkau tertegun."

Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, aku melihat sorga. Lalu aku mencoba memetik anggur daripadanya. Seandainya aku dapat mengambilnya, tentu kalian dapat memakannya selama dunia masih ada. Dan aku melihat neraka. Aku sama sekali belum pernah melihat pemandangan seperti hari ini. Aku melihat kebanyakan penghuni neraka itu adalah para wanita."

Kaum muslimin bertanya: "Apa sebab, ya Rasulallah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Sebab keingkaran mereka."

Ada yang bertanya: "Sebab mengingkari keluarga (suami) dan mengingkari kebaikan. Kalau engkau berbuat baik kepada salah seorang di antara mereka sepanjang tahun, kemudian dia melihat satu kesalahan kecil padamu, maka dia berkata: 'Aku tidak pernah melihat kebaikan darimu sama sekali.'

Hadis seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur lain. Hanya saja disebutkan: "Kemudian kami melihatmu tertahan."

بَابُ ذِكْرِ مَنْ قَالَ أَنَّهُ رَكَعَ ثَمَانَ رَكْعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ

4. Bab: menuturkan orang yang mengatakan, bahwa Rasulullah saw. melakukan ruku' delapan kali dalam empat sujud.

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، حَيْنَ كَسَفَتِ الشَّمْسُ ثَمَانَ رَكْعَاتٍ فِي أَرْبَعِ سَجَدَاتٍ. وَعَنْ عَلَيِّ مِثْلَ ذَلِكَ.

18. Berdasarkan dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Rasulullah saw. mengerjakan shalat ketika terjadi gerhana matahari: delapan ruku' dalam empat sujud."

Bersumber dari Ali, diriwayatkan pula hadis semisal.

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ. عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى فِي كُسُوفٍ. قَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ. ثُمَّ قَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ. ثُمَّ قَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ. ثُمَّ قَرَأَ ثُمَّ رَكَعَ. ثُمَّ سَجَدَ. قَالَ: وَالْآخْرَى مِثْلَهَا.

19. Bersumber dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., bahwa beliau mengerjakan shalat pada waktu gerhana. Beliau membaca (Al Qur'an), lalu ruku', lalu membaca, lalu ruku', lalu membaca, lalu ruku', lalu membaca, lalu ruku', lalu sujud. Raka'at yang lain juga seperti itu."

بَابُ ذِكْرِ النِّدَاءِ بِصَلَاةِ الْكُسُوفِ „الصَّلَاةُ جَامِعَةٌ“

5. Bab: menuturkan seruan untuk melakukan shalat gerhana dengan: Ash Shalatu Jami'ah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو بْنِ الْعَاصِ أَنَّهُ قَالَ: لَمَّا انكَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُودِيَ بِالصَّلَاةِ جَامِعَةٍ فَرَكَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ فِي سَجْدَةٍ. ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ فِي سَجْدَةٍ. ثُمَّ جُلِّيَ عَنِ الشَّمْسِ. فَقَالَتْ عَائِشَةُ: مَا رَكَعْتُ رَكُوعًا قَطُّ. وَلَا سَجَدْتُ سُجُودًا قَطُّ. كَانَ أَطْوَلَ مِنْهُ.

20. Berdasarkan dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, beliau berkata: "Tatkala matahari gerhana pada masa Rasulullah saw., maka diserukan: 'Ash Shalatu jami'ah'. Lalu Rasulullah saw. melakukan dua kali ruku' dalam satu raka'at. Kemudian berdiri lagi dan melakukan dua kali ruku' dalam satu raka'at. Kemudian matahari kembali muncul. Aisyah berkata: "Aku sama sekali tidak pernah melakukan ruku' ataupun sujud, yang lebih lama daripada itu."

عَنْ أَبِي هُسْنَةِ الْأَنْصَارِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ أَيَّتَكُمْ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ. يَخْوِفُ اللَّهُ بِهِمَا عِبَادَهُ. وَإِنَّهُمَا لَا يَنْكِسَقَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ. فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهَا شَيْئًا. فَصَلُّوا وَادْعُوا اللَّهَ حَتَّى يُكْشَفَ مَا بِكُمْ.

21. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Anshari, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua di antara tanda-tanda kebesaran Allah. Keduanya (kalau sedang gerhana) oleh Allah digunakan untuk menakuti para hambaNya. Dan keduanya tidaklah gerhana lantaran kematian seseorang di antara manusia. Karena itu, apabila kalian melihatnya, maka lakukanlah shalat dan berdo'ah kepada Allah, sampai hal yang menakutkan itu hilang."

عَنْ أَبِي مُسْعُودٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الشَّمْسَ وَالقَمَرَ لَيْسَ يَنْكِسُفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ مِنَ النَّاسِ . وَلَكِنَّهُمَا أَيَّتَانِ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ . فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَقُومُوا فَصَلُّوْا ..

22. Bersumber dari Abu Mas'ud, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya matahari dan rembulan itu tidaklah gerhana lantaran kematian seseorang di antara manusia. Tetapi, keduanya merupakan dua di antara ayat-ayat (tanda kebesaran) Allah. Karena itu, apabila kalian melihatnya, maka berdirilah kalian dan lakukanlah shalat."

عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ هَذْلَاءِ الْأَسْنَادِ . وَفِي حَدِيثِ سُفِيَّانَ وَوَاعِدٍ : إِنْ كَسَفَتِ الشَّمْسُ يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيمَ فَقَالَ النَّاسُ : إِنْ كَسَفَتْ لِمَوْتِ إِبْرَاهِيمَ .

23. Hadis seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang seluruhnya bersumber dari Isma'il. Menurut riwayat Sufyan dan Wakie', disebutkan: "Matahari gerhana pada hari kematian Ibrahim (putera Rasulullah saw.). Lalu orang-orang berkata: 'Matahari gerhana karena kematian Ibrahim.'

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ : خَسَقَتِ الشَّمْسُ فِي زَمِنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ فَرِيزًا يَخْشَى أَنْ تَكُونَ السَّاعَةُ . حَتَّى أَتَى الْمَسْجِدَ . فَقَامَ يُضَلِّي بِاطْلَوَ قِيَامًا وَرُكُوعًا وَسُجُودًا . مَا رَأَيْتُهُ يَفْعَلُهُ فِي صَلَاةٍ قُطًّا . ثُمَّ قَالَ : إِنَّ هَذِهِ الْآيَاتُ الَّتِي يُوْسِلُ اللَّهُ . لَا تَكُونُ لِمَوْتِ

أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاةٍ . وَلَكِنَّ اللَّهَ يُؤْسِلُهَا يُخَوْفُ بِهَا عِبَادَةً . فَإِذَا دَأَيْتَ مِنْهَا شَيْئًا فَاقْرَزْعُوا إِلَيْ ذَكْرِهِ وَدُعَائِهِ وَأَسْتِغْفَارِهِ .. وَفِي رِوَايَةِ أَبْنِ الْعَلَاءِ : كَسَفَتِ الشَّمْسُ . وَقَالَ : يُخَوْفُ عِبَادَهُ .

24. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: "Matahari gerhana pada zaman Rasulullah saw. Beliau bangkit dengan terkejut, khawatir kalau-kalau itu adalah hari kiamat. Kemudian beliau datang ke masjid, lalu berdiri melakukan shalat. Beliau berdiri lama, ruku' dan sujud, yang sama sekali tidak pernah kulihat beliau kerjakan dalam shalat. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya inilah ayat-ayat yang dikirimkan oleh Allah, yang terjadinya bukan karena kematian seseorang atau kehidupannya. Tetapi, Allah mengirimkannya untuk menakuti para hambaNya. Oleh sebab itu, apabila kailan melihatnya, maka segeralah ingat kepadaNya, berdo'a memohon ampun kepadanya."

Dalam riwayat Ibnul 'Ala' disebutkan: "kasafat asy syamsu (matahari gerhana)" dan: "menakuti para hambaNya."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ : يَيْمَنَا أَنَا أَرْبُو بِاسْهُجَى فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا أَنْكَسَفَتِ الشَّمْسُ فَنَبَذَهُنَّ وَقُلْتُ : لَا نَظَرْنَ إِلَى مَا يَمْحُدُ ثُمَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي اِنْكِسَافِ الشَّمْسِ الْيَوْمَ . فَأَنْهَيْتُ إِلَيْهِ وَهُوَ رَافِعٌ بِدِيهِ يَدْعُو وَيُكَبِّرُ وَيُحَمِّدُ وَيُهَلِّلُ . حَتَّى جُلِّي عَنِ الشَّمْسِ . فَقَرَأَ سُورَتَيْنِ وَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ .

25. Bersumber dari Abdurrahman bin Samurah, beliau berkata: "Ketika aku sedang memanah dengan anak-anak panahku pada masa hidup Rasulullah saw., tiba-tiba matahari gerhana. Serta-merta aku membuang anak-anak panah itu dan membatin: "Aku akan melihat apa yang terjadi pada Rasulullah saw. dalam menghadapi gerhana matahari pada hari ini."

Tatkala aku sampai kepada beliau, ternyata beliau sedang mengangkat kedua tangannya, berdo'a, bertakbir, bertahmid (memuji Allah) dan bertahlil, hingga gerhana hilang dari matahari. Lalu beliau membaca dua surat Al Qur'an dan ruku' dua kali."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمْرَةَ . وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُنْتُ أَرْتَمِي بِأَسْهُمْ لِي فِي الْمَدِينَةِ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ كَسَفَتِ الشَّمْسُ . فَنَبَذْتُهَا . فَقُلْتُ : وَاللَّهِ ! لَا نَظَرْتُ إِلَى مَا حَدَثَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي كُسُوفِ الشَّمْسِ . قَالَ : فَأَتَيْتُهُ وَهُوَ قَائِمٌ فِي الصَّلَاةِ رَافِعٌ يَدِيهِ . فَجَعَلَ يُسَبِّحُ وَيُحَمِّدُ وَيُهَلِّلُ وَيُكَبِّرُ وَيُدْعُو . حَتَّى خُسِرَ عَنْهَا . قَالَ : فَلَمَّا خُسِرَ عَنْهَا قَرَأَ سُورَتَيْنِ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ .

26. Bersumber dari Abdurrahman bin Samurah --beliau termasuk shahabat Rasulullah saw--, beliau berkata: "Aku sedang memanah dengan anak-anak panahku di Medinah pada masa hidup Rasulullah saw., ketika tiba-tiba matahari gerhana. Akupun membuang anak-anak panah itu dan membatin: "Demi Allah, aku akan melihat apa yang terjadi pada Rasulullah saw. dalam menghadapi gerhana matahari." Aku lalu datang kepada beliau, ternyata beliau sedang berdiri dalam shalat. Sambil mengangkat kedua tangannya, beliau mulai bertasbih, bertahmid, bertahlil, bertakbir dan berdo'a, sampai gerhana hilang. Ketika gerhana telah hilang, beliau membaca dua surat Al Qur'an dan shalat dua raka'at."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ : بَيْنَمَا أَنَا أَتَرَقِي بِأَسْهُمْ لِي عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ خَسَفَتِ الشَّمْسُ . ثُمَّ ذَكَرَ مَحْوَحَدِيَّتَهُ .

27. Bersumber dari Abdurrahman bin Samurah, beliau berkata: "Ketika aku sedang memanah dengan anak-anak panahku pada masa Rasulullah saw., tiba-tiba matahari gerhana..." dan seterusnya seperti hadis di atas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ آنَهُ كَانَ يُخْرُونَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ آنَهُ قَالَ : إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتٍ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاةِهِ . وَلِكُلِّهِمَا آيَةٌ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ . فَإِذَا رَأَيْتُهُمَا فَصَلَوْا .

28. Bersumber dari Abdullah bin Umar, beliau menceritakan dari Rasulullah saw. yang bersabda: "Sesungguhnya matahari dan rembulan tidaklah gerhana karena kematian seseorang atau karena kehidupannya. Tetapi, keduanya adalah termasuk ayat-ayat Allah. Jadi, apabila kalian melihatnya, maka kerjakanlah shalat!"

عَنْ زَيَادِ بْنِ عَلَاقَةَ (وَفِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ : قَالَ زَيَادُ ابْنِ عَلَاقَةَ) سَمِعْتُ الْمُغِيرَةَ بْنَ شُعْبَةَ يَقُولُ : إِنْ كَسَفَتِ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ مَاتَ إِبْرَاهِيمَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ إِيَّاتِنَا مِنْ آيَاتِ اللَّهِ . لَا يَنْكِسِفَانِ لِمَوْتٍ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاةِهِ . فَإِذَا رَأَيْتُهُمَا فَادْعُوا اللَّهَ وَصَلُّوا حَتَّى يُنْكِسَ .

29. Bersumber dari Ziyad bin 'Alaqah (dalam suatu riwayat Abu Bakr berkata: Ziyad bin 'Alaqah berkata): Saya mendengar Al Mughierah bin Syu'bah berkata: "Matahari gerhana pada masa Rasulullah saw. di hari kematian Ibrahim. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya matahari dan rembulan adalah dua di antara ayat-ayat Allah. Keduanya tidak gerhana lantaran kematian seseorang atau karena kehidupannya. Oleh sebab itu, apabila kalian melihatnya, maka berdo'alah kalian kepada Allah dan kerjakanlah shalat hingga gerhana hilang."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIEM

كِتَابُ الْجَنَازَةِ

XI. KITAB JENAZAH

بَابُ تَلْقِيْنِ الْمَوْتَ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

1. Bab: mentalqin orang yang mati dengan LAA ILAAHA ILLALLAAH

عَنْ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدِ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَنُوا مَوْتَكُمْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ..

1. Diceritakan oleh Yahya bin Umarah, beliau berkata: Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudri berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Talqinlah (ajarilah) orang-orang mati kalian dengan: Laa ilaaha illallaah."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِقَنُوا مَوْتَكُمْ: لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ ..

2. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Talqinlah orang-orang mati kalian dengan Laa ilaaha illallaah."

بَابُ مَا يُقَالُ عِنْدَ الْمُصِيْبَةِ

2. Bab: apa yang diucapkan ketika terjadi musibah

عَنْ أَمْ سَلَمَةَ أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ مُسْلِمٍ تُصِيبُهُ مُصِيْبَةٌ فَيَقُولُ: مَا أَمْرَهُ اللَّهُ: إِنَّا بِهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ. أَللَّهُمَّ اجْوَنِي فِي مُصِيْبَتِي وَأَخْفِ لِي خَيْرًا مِنْهَا. إِلَّا أَخْلَفَ اللَّهُ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا ..

قَالَتْ: فَلَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ: أَيُّ الْمُسْلِمِينَ خَيْرُهُنَّ أَيُّ سَلَمَةَ أَوْلُ بَلْيَتِ هَاجَرَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. ثُمَّ أَقَى قُلْتُهُمَا. فَأَخَلَفَ اللَّهُ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَتْ: أَرْسَلَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاطِبَ بْنَ أَبِي بَلْتَغْوَةَ يَخْصُبُنِي لَهُ. فَقُلْتُ: إِنَّ لِي فِتْنَةً وَأَنَا غَيْوُرُ فَقَالَ: أَمَّا ابْنَتَهَا فَنَذَّعُهُ اللَّهُ أَنْ يُغْنِيهَا عَنْهَا. وَأَدْعُهُ اللَّهُ أَنْ يَدْهَبَ بِالْغَيْرَةِ.

3. Bersumber dari Ummi Salamah, beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Setiap muslim yang terkena musibah, lalu mengucap apa yang diperintahkan Allah: INNAA LILLAHHI WA INNAA ILAIHHI RAAJI'UUN. ALLAAHUMMA KJURNIY FI MUSHIEBATIY WA AKHLIF LIY KHAIRAN MINHAA (Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kami pasti kembali kepadaNya. Ya Allah, berilah aku pahala dalam musibaku dan berilah aku ganti yang lebih baik daripadanya); pasti Allah memberinya ganti yang lebih baik."

Ummi Salamah berkata: "Ketika Abu Salamah mati, aku berkata sendiri: "Siapakah di antara orang Islam yang lebih baik ketimbang Abu Salamah? Dia adalah Ahli-bait pertama yang hijrah kepada Rasulullah saw." Kemudian aku mengucapkan kalimat-kalimat yang diajarkan

Nabi saw. tersebut. Ternyata Allah memberiku Rasulullah saw. sebagai ganti."

Kata Ummi Salamah: "Rasulullah saw. mengutus Hathib bin Abi Balta ah untuk melamarku. Aku berkata: 'Aku mempunyai seorang anak perempuan dan aku adalah wanita pencemburu'. Tetapi Rasulullah saw. bersabda: 'Anak perempuannya itu akan aku do'akan kepada Allah agar tidak terlalu terpanjang kepadanya, dan aku akan berdo'a kepada Allah, agar berkenan menghilangkan kecemburuannya.'

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا مِنْ عَبْدٍ تَصْبِيْبُهُ مُصِيْبَةٌ فَيَقُولُ : إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِحُونَ . اللَّهُمَّ أَجُورِنِي فِي مُصِيْبَتِي وَأَخْلُفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا . إِلَّا أَجْرُهُ اللَّهُ فِي مُصِيْبَتِهِ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا ..

قالت: فلما توفي أبو سلمة قلت كما أمرني رسول الله صلى الله عليه وسلم فاخلف الله لي خيراً منه رسول الله صلى الله عليه وسلم.

4. Ummi Salamah -- isteri Nabi saw. -- berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Setiap hamba yang terkena musibah, lalu mengucap: INNAA LILLAHI WA INNAA ILAIHI RAAJI'UUN ALLAAHUMMA KJURNIY FI MUSHIEBATIY WA AKHLIF LIY KHAIRAN MINHAA, pasti diberi pahala oleh Allah dalam musibahnya dan diberi ganti yang lebih baik."

Ummi Salamah berkata: "Tatkala Abu Salamah wafat, aku mengucap seperti yang diperintahkan Rasulullah saw., ternyata Allah memberiku ganti yang lebih baik daripadanya, yaitu Rasulullah saw."

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِمِثْلِهِ حَدِيثُ إِبْرَاهِيمَ اسَامَةَ . وَزَادَ :

قالت: فلما توفي أبو سلمة قلت: من خير من أبي سلمة صاحب

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ عَزَمَ اللَّهُ لِي فَقْلُنْتُهَا . قَالَتْ : فَتَرَوْجَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

5. Bersumber dari Ummi Salamah isteri Nabi saw., beliau berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: ... dan seterusnya seperti hadis Abu Usamah (no. 4). Dan ada tambahan: "Ummi Salamah berkata: 'Ketika Abu Salamah wafat, aku membatin: 'Siapakah orang yang lebih baik daripada Abu Salamah, shahabat Rasulullah saw.?' Kemudian Allah memberi kemantapan kepadaku, lalu aku mengucapkan kalimat-kalimat yang telah diajarkan Rasulullah saw. Kemudian aku di peristeri oleh Rasulullah saw.'

بَابُ مَا يُقَالُ عِنْدَ الْمَرِيضِ وَالْمَيْتِ

3. Bab: apa yang diucapkan di dekat orang sakit dan mayit

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا حَضَرْتُمُ الْمَرِيضَ أَوَ الْمَيْتَ ، فَقُولُوا خَيْرًا . فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُؤْمِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ ..

قالت: فلما مات أبو سلمة أتيت النبي صلى الله عليه وسلم على مات أبو سلمة فقلت: يا رسول الله! إن آبا سلمة قد مات. قال: قولي.. اللهم أغفر لي وله.. وأعقيبني منه عقبى حسنة. قالت: فقلت: فأعقيبني الله من هو خير لي منه محمدًا صلى الله عليه وسلم.

6. Bersumber dari Ummi Salamah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kalian hadir di sisi orang sakit atau orang mati, maka ucapkanlah yang baik-baik. Karena, para malaikat mengamini apa yang kalian ucapkan."

Ummi Salamah berkata: "Tatkala Abu Salamah meninggal-dunia, aku datang kepada Nabi saw. dan berkata: 'Ya Rasulallah, Abu Salamah telah meninggal dunia.'

Rasulullah saw. bersabda: 'Ucapkanlah: ALLAAHUMMA GHFIR LIY WA LAHU WA A'QIBNIY MINHU 'UQBAA HASANAH (Ya Allah, ampunilah aku dan dia. Berilah aku gantinya dengan ganti yang baik).' Kata Ummi Salamah: 'Aku mengucapkannya. Lalu Allah memberiku ganti orang yang lebih baik daripada Abu Salamah, yaitu Muhammad Rasulullah saw.'

بَابُ فِي اغْمَاضِ الْمَيْتِ وَالدُّعَاءِ لَهُ، إِذَا حُضِرَ

4. Bab: tentang menutup mata orang mati dan mendo'akannya ketika dipersiapkan.

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ . قَالَتْ : دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى
إِبْرَاهِيمَ سَلَمَةَ وَقَدْ شَقَّ بَصَرُهُ . فَأَغْمَضَهُ . ثُمَّ قَالَ : إِنَّ الرُّوحَ إِذَا
قِصَّ تَبِعَهُ الْبَصَرُ . فَضَّجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ . فَقَالَ : لَا تَدْعُوا عَلَى
أَنفُسِكُمُ الْأَعْيُنِ . فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ يُوْمَئِنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ . ثُمَّ قَالَ
اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبْنَى سَلَمَةَ وَارْفِعْ دَرْجَتَهُ فِي الْمَهْدِيَّتِينَ وَأَخْلُفْهُ فِي
عِقَبَتِهِ فِي الْخَابِرِيَّتِ . وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَارَبُّ الْعَالَمِينَ . وَافْسُحْ لَهُ
فِي قَبْرِهِ . وَنَوْرُهُ فِيهِ ..

7. Bersumber dari Ummi Salamah, beliau berkata: Rasulullah saw, masuk ke rumah Abu Salamah dan ternyata mata Abu Salamah masih terbuka. Lalu Rasulullah saw. menutupkannya. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya apabila roh itu dicabut, mata mengikutinya." Para keluarga Abu Salamah menjerit-jerit, maka Rasulullah saw. ber-

sabda: "Janganlah kalian mendo'akan diri kalian, kecuali dengan kebaikan. Karena, malaikat mengamini apa yang kalian ucapkan." Kemudian beliau berucap: ALLAAHUMMAGHFIRLI ABI SALAMATA WARFA' DARAJATA HU FILMAHDIYYINA WAKHLUFHU FIL GHAABIRIEN, WAGHFIR LANAA WALAHU YAA RABBAL 'AALAMIEN, WAFAH LAHU FI QABRIHI WANAWWIR LAHU FIEH (Ya Allah, ampunilah Abu Salamah. Angkatlah derajatnya di tengah orang-orang yang mendapatkan hidayah Allah. Jadikanlah penggantinya pada keturunannya yang masih tinggal. Ampunilah kami dan dia, wahai Tuhan sekalian alam. Lapangkanlah dia di dalam kuburnya dan terangilah dia di sana)."

عَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ بِهَذَا الْإِسْنَادِ تَحْوِهُ غَيْرُ آنَهُ قَالَ : وَأَخْلُفُهُ فِي
تُوكِتِهِ .. وَقَالَ : أَللَّهُمَّ اوسِعْ لَهُ فِي قَبْرِهِ .. وَلَمْ يَقُلْ .. افْسُحْ لَهُ .
وَزَادَ . قَالَ خَالِدُ الْحَذَّاءَ : وَدَعْوَةُ أُخْرَى سَابِعَةٌ نَسِيَّتُهَا .

8. Melalui jalur lain, hadis seperti di atas juga diceritakan oleh Khalid Al Hadzdza'. Hanya saja disebutkan: WA KHLUFHU FI TARIKATIHI, dan disebutkan: ALLAAHUMMA AUSI' LAHU FI QABRIHI, bukan FSAH LAHU. Ada pula tambahan perkataan Khalid Al Hadzdza': "Dan ada tujuh do'a lagi yang aku lupa."

بَابُ شُحُورِنَسْبَرِ الْمَيْتِ يَلْبِعُ نَفْسَهُ

5. Bab: tentang terbukanya mata mayit yang mengikuti ruhnya

عَنِ الْعَالَابِنِ يَعْقُوبَ قَالَ : أَخْبَرَنِي أَبِي أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ
يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ «أَلَمْ تَرَوْ إِلَيْنَا
الْإِنْسَانَ

إِذَا مَاتَ شَخْصٌ بَصَرُهُ ؟ قَالُوا بَلَى قَالَ فَذَلِكَ حِينَ يَتَبَعُ
بَصَرُهُ نَفْسَهُ.

9. Bersumber dari Al 'Ala' bin Ya'qub, beliau berkata: Ayahku menceritakan kepadaku, bahwa beliau pernah mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tidakkah kalian melihat manusia ketika mati (terkadang) terbuka (melotot) matanya?" Para shahabat menjawab: "Ya!" Rasulullah saw. bersabda: "Itu adalah ketika matanya mengikuti nyawanya."

بَابُ الْبُكَاءِ عَلَى الْمُيَتِ

6. Bab: menangisi mayit

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَيْرٍ قَالَ: قَالَتْ أُمُّ سَلَمَةَ: لَمَّا مَاتَ أَبُو سَلَمَةَ قُلْتُ: عَرِيبٌ وَقَوْنٌ أَرْضٌ عُرْبٌ لَا يَكِنْتُ بِكَاءً يَحْدَثُ عَنْهُ فَكُنْتُ قَدْ تَهْيَأْتُ لِلْبُكَاءِ عَلَيْهِ إِذَا أَقْبَلَتْ إِمْرَأَةٌ مِنَ الصَّيْعَدِ تُرِيدُ أَنْ تُسْعِدَنِي فَاسْتَقْبَلَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: أَتُرِيدُ أَنْ تُدْخِلَ الشَّيْطَانَ بَيْنَتَا أَخْرِجَةُ اللَّهُ مِنْهُ ؟ مَرْتَيْنِ فَكَفَفَتْ عَنِ الْبُكَاءِ فَلَمْ أَبْكِ.

10. Bersumber dari Ubaid bin Umair, beliau bersabda: Ummu Salamah berkata: "Tatkala Abu Salamah meninggal dunia, aku berkata: "Dia orang asing dan mati di bumi perantauan (penduduk Mekkah, meninggal dunia di Medinah). Aku menangisinya sambil membicarakan kebaikannya. Aku benar-benar telah mempersiapkan diri untuk menangisinya. Ketika ada seorang wanita datang dari sekitar Medinah yang hendak membantuku menangis dan meratap, Rasulullah saw. menyongsongnya, seraya bersabda: "Apakah engkau ingin memasukkan setan ke

dalam rumah yang darinya setan telah diusir oleh Allah?" Rasulullah saw. bersabda demikian dua kali, maka aku pun tidak lagi menangis."

عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: كَنَّا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَارْسَلَتِ إِلَيْهِ أَحَدَى بَنَاتِهِ تَدْعُوهُ وَتَعْبِرُهُ أَنَّ صِيَّا لَهَا، أَوْ ابْنَائِهَا، فِي الْمَوْتِ فَقَالَ لِرَسُولِهِ: وَارْجِعْ إِلَيْهَا فَأَخْبَرَهَا، أَنَّ اللَّهَ مَا أَخَذَ وَلَهُ مَا أَعْطَى وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ يَأْجُلُ مُسْكِنِي قَرْهَا فَلَتَصِيرُ وَلَتَحْتَسِبُ . فَعَادَ الرَّسُولُ فَقَالَ: إِنَّهَا قَدْ أَقْسَمَتْ لِشَأْنِيهَا قَالَ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَامَ مَعَهُ سَعْدٌ بْنُ عُبَادَةَ وَمُعاذُ بْنِ جَبَلَ وَأَنْطَلَقَتْ مَعَهُمْ قَرْفَعَ إِلَيْهِ الصِّيَّ وَنَفْسُهُ تَقْعِيقٌ كَانَهَا فِي سَنَةٍ فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ فَقَالَ لَهُ سَعْدٌ مَا هَذَا ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ: هَذِهِ رَحْمَةٌ جَعَلَهَا اللَّهُ فِي قُلُوبِ عِبَادِهِ وَإِنَّمَا يَرِحُمُ اللَّهُ مَنْ عَبَادَهُ الرِّحْمَاءُ .

11. Bersumber dari Usamah bin Zaid, beliau berkata: Kami sedang berada di dekat Rasulullah saw., ketika seorang di antara puteri beliau menyuruh seseorang untuk memanggil beliau dan memberi kabar, bahwa anak dari puteri beliau itu sedang menghadapi maut. Rasulullah saw. bersabda kepada suruhan tersebut: "Kembalilah kepadanya dan katakan, bahwa sesungguhnya milik Allah-lah apa yang telah Dia ambil dan milik Allah pula apa yang telah Dia berikan. Segala sesuatu di sisiNya adalah dengan batas waktu tertentu. Suruhlah dia untuk bersabar dan mengharap pahala."

Utusan itu kembali dan berkata: "Dia berjanji akan memenuhi pesan-pesan itu."

Lalu Nabi saw. berdiri diikuti oleh Sa'ad bin Ubadah dan Mu'adz bin Jabal. Akupun (Usamah bin Zaid) ikut berangkat bersama mereka.

Kepada Rasulullah saw. diserahkan anak (dari puteri beliau) yang nyanyanya bergerak-gerak seakan-akan berada di dalam qirbah (tempat air) yang lusuh. Maka kedua mata Rasulullah saw. menitikkan air-mata. Melihat itu Sa'ad bertanya: "Apa artinya air mata, ya Rasulullah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ini adalah rahmat (belas-kasih) yang dilekatkan oleh Allah di hati para hambaNya. Sesungguhnya Allah mengasihi para hambaNya yang belas-kasih."

Hadir seperti di atas diriwayatkan pula melalui jalur-jalur lain. Hanya saja hadis di atas lebih sempurna dan lebih panjang.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: إِشْتَكَىْ سَعْدُ بْنُ عَبَادَةَ شَكْوِيْ لَهُ.
فَأَقَىْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْوَدُهُ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ
عَوْفٍ وَسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ. فَلَمَّا دَخَلَ
عَلَيْهِ وَجَدَهُ فِي غَشِيَّةٍ. فَقَالَ: أَقْدُقْضِي؟ قَالُوا: لَا. يَا رَسُولَ
اللَّهِ! فَبَكَىَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَلَمَّارَىَ الْقَوْمُ بُكَاءً
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَكَوْا. فَقَالَ: أَلَا تَسْمَعُونَ؟ أَنَّ
اللَّهَ لَا يُعَذِّبُ بِدَمْعِ الْعَيْنِ. وَلَا يُخْزِنُ الْقَلْبِ. وَلَكِنْ يُعَذِّبُ
هُنَّا (وَأَشَارَ إِلَى لِسَانِهِ) أَوْ يَرْحَمُ.

12. Bersumber dari Abdullah bin Umar, beliau berkata: Sa'ad bin Ubada mengalami sakit keras. Lalu Rasulullah saw. menjenguknya bersama Abdurrahman bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqash dan Abdullah bin Mas'ud. Ketika beliau masuk menemuinya, beliau dapati dia dalam keadaan tak sadarkan diri. Lalu Rasulullah saw. bertanya: "Apakah dia telah meninggal dunia?"

Orang-orang yang hadir di situ menjawab: "Belum, ya Rasulallah". Kemudian Rasulullah saw. menangis. Ketika orang-orang melihat tangis Rasulullah saw., mereka pun ikut menangis. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Tidakkah kalian mendengar, bahwa sesungguhnya Allah tidak menyiksa sebab air-mata dan tidak pula sebab kesedihan hati. Tetapi, Dia menyiksa sebab ini (beliau menunjuk ke lisan beliau), atau Dia mengasihi."

بَابُ فِي عِبَادَةِ الْمَرِيضِ

7. Bab: menengok orang sakit

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا جُلوْسًا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ. ثُمَّ أَدْبَرَ
الْأَنْصَارِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا أَخَا الْأَنْصَارِ
كَيْفَ أَخْيُ سَعْدَ بْنَ عَبَادَةَ؟ فَقَالَ: صَالِحٌ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ يَعُودُ مِنْكُمْ، فَقَامَ فَقَمَنَا مَعَهُ. وَ
نَحْنُ بِصَمَةٍ عَشَرَ، مَا عَلَيْهِ بَغَالٌ وَلَا خَفَافٌ وَلَا فَلَانِسٌ وَلَا قُمْصٌ
نَمْشِي فِي تِلْكَ السَّيَاحَ حَتَّى جِئْنَاهُ. فَاسْتَأْخِرَ قَوْمَهُ مِنْ حَوْلِهِ.
حَتَّى دَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاصْحَابُهُ الَّذِينَ مَعَهُ.

13. Bersumber dari Abdullah bin Umar, beliau berkata: Kami sedang duduk bersama Rasulullah saw., ketika tiba-tiba seseorang dari golongan Anshar datang, lalu mengucap salam kepada beliau. Ketika orang Anshar itu mundur, Rasulullah saw. bertanya: "Hai saudara Anshar! Bagaimana kabar saudaraku Sa'ad bin Ubada?" Orang itu menjawab: "Baik!"

Lalu Rasulullah saw. bertanya: "Siapa yang ikut menjenguknya di antara kalian?"

Rasulullah saw. berdiri dan kamipun ikut berdiri. Kami berjumlah kurang lebih sepuluh orang. Kami tidak memakai sandal atau sepatu, tidak memakai kopyah dan tidak memakai gamis. Kami berjalan di tanah tandus itu. Tatkala kami sampai, kaum kerabat Sa'ad mundur dari sekitarnya, lalu Rasulullah saw. dan para shahabat yang datang bersama beliau mendekat."

بَابُ الصَّبْرِ عَلَى الْمُحْصِيَةِ عِنْدَ الصَّدَمَةِ الْأُولَى

8. Bab: tentang sabar menghadapi musibah pada gongangan pertama

عَنْ ثَابِتَ قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الصَّبْرُ عِنْدَ الصَّدَمَةِ الْأُولَى.

14. Bersumber dari Tsabit, beliau berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sabar itu pada gongangan pertama."

عَنْ أَنَسِ مَالِكٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَى عَلَى أُمَّةٍ تَبَرُّ عَلَى صَبَرِيَّتِهَا. فَقَالَ لَهَا: إِنَّقِي اللَّهَ وَاصْبِرْيُّ، فَقَالَتْ: وَمَا تَبَلَّى مُحْسِبِيَّتِي فَلَمَّا ذَهَبَ قِيلَ لَهَا: إِنَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذَهَا مِثْلُ الْمَوْتِ. فَاقْتَتْ بَابَهُ. فَلَمَّا تَحْلَدَ عَلَى بَابِهِ بَوَاعِينَ. فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَمْ أَعْرِفْكَ. فَقَالَ: إِنَّمَا الصَّبْرُ عِنْدَ أَوَّلِ صَدَمَةٍ، أَوْ قَالَ: عِنْدَ أَوَّلِ الصَّدَمَةِ.

15. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. datang kepada seorang perempuan yang sedang menangisi anaknya, lalu beliau bersabda kepada perempuan itu: "Bertakwalah kepada Allah dan bersabarlah!"

Perempuan itu menjawab: "Apa pedulimu terhadap musibahku!" Setelah Rasulullah saw. pergi, ada yang mengatakan kepada perempuan itu: "Beliau adalah Rasulullah saw."

Mendengar hal itu, perempuan tersebut hampir pingsan. Kemudian dia datang ke rumah Nabi saw. di pintu dia tidak menemukan penjaga,

maka dia pun berkata: "Ya Rasulallah, aku tidak mengenalimu". Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya sabar itu pada permulaan gongangan."

Hadis semisal, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

بَابُ الْمِيتِ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ

9. Bab: Mayit disiksa sebab ratapan keluarganya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ: أَنَّ حَفْصَةَ بْنَ عَمْرَوَ قَاتَلَ مَهْلَلَ يَا بُنْيَةَ أَمْ تَعَانِيَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمِيتَ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ.

16. Bersumber dari Abdullah, bahwa Hafshah menangisi Umar, lalu Umar berkata: "Perlakan wahai anakku! Tidakkah engkau tahu, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Sesungguhnya mayit itu akan disiksa sebab tangisan keluarganya atasnya?"

عَنْ عُمَرَ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمِيتُ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِمَا نَيَّحَ عَلَيْهِ.

17. Bersumber dari Umar, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Mayit itu akan disiksa di dalam kuburnya sebab apa yang diratapkan kepadanya."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, yang bersumber dari Umar, dari Nabi saw.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: لَمَّا طِعِنَ عُمَرًا غَعِيَ عَلَيْهِ قَصْبِيَّ عَلَيْهِ فَلَمَّا أَفَاقَ قَالَ: أَمَا عَلِمْتُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمِيتَ يُعَذَّبُ بِبُكَاءِ الْحَقِّ.

18. Be sumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Ketika Umar tertikam, beliau jatuh pingsan. Orang-orang pun menjerit-jerit. Setelah siumann, beliau berkata: 'Tidakkah kalian tahu, bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya mayit itu akan disiksa sebab tangisan orang yang hidup.'"

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَهَا أُصْبِبَ عُمُرٌ، جَعَلَ صَهَيْبَ
يَقُولُ: وَأَخَا! فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: يَا صَهَيْبَ! أَمَا عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْمِيتَ لَيُعَذَّبُ بِبَكَاءِ الْحَقِّ.

19. Bersumber dari Abu Burdah, dari ayahnya yang berkata: "Ketika Umar terkena musibah, Shuhayb meratap-ratap: 'Aduh saudaraku!' Lalu Umar berkata: 'Hai Shuhayb! Tidakkah engkau tahu bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Sesungguhnya mayit itu akan disiksa sebab tangis orang yang hidup?'"

عَنْ أَبِي مُوسَىٰ قَالَ: لَهَا أُصْبِبَ عُمُرٌ أَفْبَلَ صَهَيْبَ مِنْ مَنْزِلِهِ،
حَتَّى دَخَلَ عَلَى عُمَرَ، فَقَامَ بِحِيَالِهِ يَبْكِيُ فَقَالَ عُمَرُ: عَلَامَ تَبْكِيُ؟
أَعْلَمَ تَبْكِي؟ قَالَ: إِنِّي، وَاللَّهِ! لَعَلِيْكَ أَبَكِيْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِيْنَ! إِنِّي
قَالَ: وَاللَّهِ! لَقَدْ عَلِمْتَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: مَنْ يَبْكِيْ عَلَيْهِ يُعَذَّبُ.

20. Bersumber dari Abu Musa, beliau berkata: "Ketika Umar terkena musibah, Shuhayb datang dari rumahnya. Sesudah masuk menemui Umar, dia berdiri di sisi Umar sambil menangis. Umar bertanya: 'Apa yang engkau tangisi? Apakah engkau menangisiku?', Shuhayb menjawab: 'Ya, demi Allah aku benar-benar menangisimu, wahai Amirul-mukminin!'

Umar berkata: 'Demi Allah! Engkau benar-benar telah tahu bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiaapa ditangisi, maka dia akan disiksa."

عَنْ أَنَّسٍ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَابِ، لَقَاتَهُ عَلَيْهِ حَفْصَةُ
فَقَالَ: يَا حَفْصَةُ! أَمَا سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ يَقُولُ: الْمُعَوْلُ عَلَيْهِ يُعَذَّبُ؟ وَعَوْلَ عَلَيْهِ صَهَيْبُ. فَقَالَ:
عُمَرُ: يَا صَهَيْبَ! أَمَا عَلِمْتَ؛ أَنَّ الْمُعَوْلُ عَلَيْهِ يُعَذَّبُ.

21. Bersumber dari Anas, bahwa Umar bin Al Khaththab ketika terikam, Hafshah (puteri beliau) meratapinya. Lalu Umar berkata: 'Hai Hafshah! Tidakkah engkau mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Orang yang diratapi, akan disiksa'. Kemudian Shuhayb juga meratapinya, maka Umarpun berkata: 'Hai Shuhayb! Tidakkah engkau tahu, bahwa orang yang diratapi itu akan disiksa?'"

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُلِيْكَةَ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا إِلَى جَنْبِ ابْنِ عُمَرَ
وَخَنَّ نَتَظَرُ جَنَازَةَ أُمِّ ابْنَيْ بَنْتِ عُثْمَانَ. وَعِنْدَهُ عُمُرُ وَبْنُ
عُثْمَانَ. فَجَاءَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُودُهُ قَائِدًا. فَارَأَهُ أَخِيرَهُ بِمَكَانِ ابْنِ
عُمَرَ. فَجَاءَهُ حَتَّى جَلَسَ إِلَى جَنْبِيْ. فَكُنْتُ بَيْنَهُمَا. فَإِذَا صَوَّتُ مِنْ
الدَّارِ. فَقَالَ بْنُ عُمَرَ (كَانَهُ يُعِرضُ عَلَى عُمَرِ وَأَنَّ يَقُومُ فِيهَا هُمْ):
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ الْمِيتَ لَيُعَذَّبُ
بِبَكَاءِ أَهْلِهِ. قَالَ: فَأَرْسَلَهَا عَبْدُ اللَّهِ مُرْسَلًا.

فَقَالَ بْنُ عَبَّاسٍ: كُنَّا مَعَ أَمِيرِ الْمُؤْمِنِيْنَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَابِ. حَتَّى إِذَا
كُنَّا بِالْبَيْلَاءِ. إِذَا هُوَ بِرَجْلِ قَازِلِ فِي شَجَرَةٍ. فَقَالَ لِي: إِذْ هَبَّ

فَاعْلَمْتُ مِنْ ذَلِكَ الرِّجُلُ. فَذَهَبْتُ فَإِذَا هُوَ صَهِيبٌ فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ. فَقُلْتُ: إِنَّكَ أَمْرَتَنِي أَنْ أَعْلَمَ لَكَ مِنْ ذَلِكَ. وَإِنَّهُ صَهِيبٌ. قَالَ: مُرْهُ فَلِيَلْحَقْ بِنَا. فَقُلْتُ: إِنَّ مَعَهُ أَهْلُهُ . قَالَ: وَلَنْ كَانَ مَعَهُ أَهْلُهُ (وَرَبِّمَا قَالَ أَيُوبُ: مُرْهُ فَلِيَلْحَقْ بِنَا) فَلَمَّا قَدِمْنَا لَمْ يَلْبِسْ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ أَنْ أُصِيبَ . فَجَاءَ صَهِيبٌ يَقُولُ: وَأَخَاهُ وَاصَاحِبَاهُ ! فَقَالَ عُمَرُ: أَلَمْ تَعْلَمْ أَوْلَمْ تَسْمَعْ (قَالَ أَيُوبُ: أَوْقَالَ أَوْلَمْ تَعْلَمْ أَوْلَمْ تَسْمَعْ) أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الْمُتَّسَمَّ لَيُعَذَّبُ بِيَعْصِيِّ بَكَاءَ أَهْلِهِ .

قَالَ: فَأَمَّا عَبْدُ اللَّهِ فَأَرْسَلَهَا مُرْسَلَةً . وَأَمَّا عُمَرُ فَقَالَ: بِيَعْصِيِّ .

فَقَمْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ . فَحَدَثَتْهَا بِمَا قَالَ أَبْنُ عُمَرَ . فَقَالَتْ: لَا . وَاللَّهِ! مَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطُّ، إِنَّ الْمُتَّسَمَّ يُعَذَّبُ بِبَكَاءِ أَحَدٍ ، وَلِكِنَّهُ قَالَ: إِنَّ الْكَافِرَ بِرَبِّيَّدُهُ اللَّهُ بِبَكَاءِ أَهْلِهِ عَذَابًا . وَإِنَّ اللَّهَ لَهُ أَصْحَاحُكَ وَآبَكَ . وَلَا تَزِدُّ وَارِزَّهُ وَزْرًا أُخْرَى .

قَالَ أَيُوبُ: قَالَ أَبْنُ أَبِي مُلَائِكَةَ، حَدَثَنِي أَلْقَابِيمُ بْنُ مُحَمَّدٍ قَالَ: لَمَّا بَلَغَ عَائِشَةَ قَوْلُ عُمَرَ وَابْنِ عُمَرَ قَالَتْ: إِنَّكُمْ لَتُحَدِّثُونَ عَنْ غَيْرِ كَاذِبِينَ وَلَا مُكَذِّبِينَ وَلِكِنَّ السَّمَعَ يُخْطِئُ .

22. Bersumber dari Abdullah bin Abi Mulaikah, beliau berkata: Aku sedang duduk di sisi Ibnu Umar, sementara menanti jenazah Ummi Aban binti Utsman. Di sana juga ada Amr bin Utsman. Lalu datang Ib-

nu Abbas dituntun oleh seseorang. Oleh penuntunnya, Ibnu Abbas ditunjukkan tempat IbnuUmar. Ibnu Abbas datang dan duduk di sampingku. Aku berada di tengah-tengah antar Ibnu Umar dan Ibnu Abbas. Tiba-tiba terdengar suara dari rumah. Lalu Ibnu Umar berkata (seakan-akan menghalang-halangi Amr untuk berdiri): "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya mayit itu akan disiksa sebab tangis keluarganya.'"

Ibnu Abbas berkata: "Kami sedang mengiringkan Amirul-Mukminin Umar bin Al Khathhab, sampai ketika kami berada di Baidak, tiba-tiba ada seseorang yang berteduh di bawah sebatang pohon. Amirul-mukminin berkata kepadaku: 'Pergi dan lihatlah siapa orang itu!' Akupun pergi, ternyata orang itu adalah Shuhaim. Aku kembali kepada Umar dan berkata: 'Engkau menyuruhku untuk melihat siapakah orang itu. Ternyata dia adalah Shuhaim.'

Umar berkata: 'Suruh dia mengikuti kami!'

Aku berkata: 'Jika dia bersama keluarganya?'

Umar berkata: 'Meskipun dia bersama keluarganya!'

Setelah kami datang, tidak lama kemudian Amirul-mukminin terkena musibah. Lalu Shuhaim datang sambil meratap: 'Aduh saudaraku! Aduh temanku!'

Umar berkata: 'Tidakkah engkau tahu -- atau: tidakkah engkau mendengar --, bahwa Rasulullah saw. bersabda: 'Sesungguhnya mayit itu akan disiksa sebab sebagian tangis keluarganya.'

Di lain waktu, aku (Abdullah bin Abbas) datang kepada Aisyah. Aku ceritakan kepadanya apa yang dikatakan oleh Ibnu Umar. Aisyah berkata: "Tidak, demi Allah! Rasulullah saw. sama sekali tidak bersabda: 'Sesungguhnya mayit akan disiksa sebab tangis seseorang'. Tetapi beliau bersabda: 'Sesungguhnya orang kafir itu ditambah siksa oleh Allah, sebab tangis keluarganya. Sungguh, Allah adalah Dzat yang membuat tertawa dan membuat menangis. Dan seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.'"

Ayyub berkata: Ibnu Mulaikah berkata: Al Qasim bin Muhammad menceritakan kepadaku: "Ketika perkataan Umar dan Ibnu Umar itu sampai kepada Aisyah, beliau berkata: 'Sesungguhnya kalian menceritakan kepadaku dari dua orang yang tidak berdusta dan tidak pula didustakan. Tetapi, pendengaran itu bisa keliru.'"

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي مُلِيْكَةَ قَالَ : تُوْقِيْتُ ابْنَةَ لِعُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ مَكَّةَ . قَالَ : فَخُسْنَا لِنَشَهَدُهَا . قَالَ : فَخَضَرَهَا ابْنُ عُمَرَ وَابْنُ عَبَّاسٍ قَالَ : وَافِي لَجَائِلِسٍ بَيْنَهُمَا . قَالَ : جَلَسْتُ إِلَى أَحَدِهِمَا شُمْ جَاءَ الْأَخْرُجْلَسَ إِلَى جَنْبِي . فَقَالَ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ لِعُمَرَ وَبْنِ عُثْمَانَ وَهُوَ مُوَاجِهُهُ . الْأَتَنْجِي عَنِ الْبَكَاءِ ؟ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الْمَيْتَ لَيُعَذَّبُ بِبَكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ .

فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : قَدْ كَانَ عُمَرُ يَقُولُ بَعْضُ ذَلِكَ . ثُمَّ حَدَّثَ فَقَالَ : صَدَرْتُ مَعَ عُمَرَ مِنْ مَكَّةَ . حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْنَاءِ إِذَا هُوَ يَرْكُبُ تَحْتَ ظَلِّ شَجَرَةَ . فَقَالَ : أَذْهَبْ فَإِنْظُرْ مَنْ هُوَ لِإِرْرَكْبُ ؟ فَنَظَرْتُ فَإِذَا هُوَ صَهَيْبُ . قَالَ : فَاخْبِرْتُهُ . فَقَالَ : أَدْعُهُ لِي . قَالَ فَوَجَعْتُ إِلَى صَهَيْبٍ . فَقُلْتُ : أَرْتِحْلُ فَلَاحِقُ أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ . فَلَمَّا أَنْ أُصِيبَ عُمَرُ ، دَخَلَ صَهَيْبٌ يَبْكِي يَقُولُ : وَآخَاهُ ! وَاصْحَابَاهُ ! فَقَالَ عُمَرُ : يَا صَهَيْبُ ! أَبْكِيْ عَلَيَّ ؟ وَقَدْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الْمَيْتَ لَيُعَذَّبُ بِبَعْضِ بَكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ .

وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : فَلَمَّا مَاتَ عُمَرُ ذَكَرْتُ ذَلِكَ لِعَائِشَةَ . فَقَالَتْ : يَرْحَمُ اللَّهُ عَمَرَ . لَا وَاللَّهِ ! مَا حَدَّثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ لَيُعَذِّبُ الْمُؤْمِنَ بِبَكَاءِ أَحَدٍ . وَلَكِنْ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ يَرْبِيْدُ الْكَافِرِ عَذَابًا بِبَكَاءِ أَهْلِهِ عَلَيْهِ . قَالَ : وَقَالَتْ عَائِشَةَ :

حَسَبْكُمُ الْقُرْآنُ ؟ وَلَا تَزِرُ وَافِرَةٌ وَشَرُّ أَخْرَى . (فَاطِر: ۱۸) . قَالَ : وَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ عِنْدَ ذَلِكَ : وَاللَّهُ أَضْحَكَ وَأَبَكَ . قَالَ : ابْنُ أَبِي مُلِيْكَةَ : وَاللَّهُ مَا قَالَ ابْنُ عُمَرَ مِنْ شَيْءٍ .

23. Diceritakan oleh Abdullah bin Abi Mulaikah, beliau berkata: Anak perempuan Utsman bin Affan meninggal-dunia di Mekkah. Kami datang untuk melayatnya. Hadir pula antara lain Ibnu Umar dan Ibnu Abbas. Aku di antara mereka berdua. Aku di samping salah seorang di antara mereka, lalu yang lain datang dan duduk di sampingku. Ketika Abdullah bin Umar berkata kepada Amr bin Utsman yang duduk di hadapannya: "Tidakkah engkau melarang tangis? Sesungguhnya Rasulullah saw. telah bersabda: 'Mayit itu akan disiksa sebab tangisan keluarganya.'"

Ibnu Abbas berkata: "Dulu, Umar pernah mengatakan sebagian itu". Lalu Ibnu Abbas bercerita: "Aku berangkat bersama Umar dari Mekkah. Ketika sampai di Baidak, tiba-tiba ada penunggang kuda yang sedang berteduh di bawah pohon. Kata Umar: 'Pergilah, coba lihat siapa penunggang kuda itu?'

Setelah kuamati, ternyata dia adalah Shuhaim. Lalu aku memberitahu-kannya kepada Umar. Umar berkata: 'Pergilah dia kemari!' Aku kembali kepada Shuhaim dan berkata kepadanya: 'Ayolah bergabung dengan Amirul-mukminin!'

Pada waktu Umar terkena musibah, Shuhaim masuk sambil menangis dan meratap: 'Aduh saudaraku! Aduh temanku!'

Mendengar itu, Umar berkata: 'Hai Shuhaim! Apakah engkau menangisiku? Padahal, Rasulullah saw. telah bersabda: 'Sesungguhnya mayit itu akan disiksa sebab sebagian tangisan keluarganya.'

Ibnu Abbas berkata: "Ketika Umar telah wafat, aku tuturkan hal itu kepada Aisyah. Kata Aisyah: 'Semoga Allah memberikan rahmat kepada Umar! Tidak, demi Allah! Rasulullah saw. tidak pernah mengatakan: 'Sesungguhnya Allah akan menyiksa orang mukmin sebab tangis seseorang'. Tetapi beliau bersabda: 'Sesungguhnya Allah menambah siksa orang kafir, karena tangisan keluarganya'. Aisyah berkata pula: 'Kiranya cukuplah kalian pegangi ayat Al Qur'an (Surat Fathir, ayat 18).

Dan seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain.” Pada saat itu Ibnu Abbas berkata: ”Allah-lah yang membuat tertawa dan membuat tangis.”

Kata Ibnu Mulaikah: ”Demi Allah, Ibnu Umar tidak mengatakan apapun.”

Bersumber dari Ibn Abi Mulaikah: Kami sedang melayat jenazah Ummi Aban binti Utsman... dan seterusnya seperti hadis di atas.

عَنْ هَشَامٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: ذُكْرٌ عِنْدَ عَائِشَةَ، إِنَّ أُبْنَىً مُحَرَّرٌ بِرَفِيعٍ
إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَيْتَ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِمَا كَانَ
أَهْلِهِ عَلَيْهِ. فَقَالَتْ: وَهَلْ إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ
إِنَّهُ لَا يُعَذَّبُ بِمُخَطِّبِتِهِ أَوْ بِذُنُوبِهِ. وَإِنَّهُ أَهْلُهُ لَيَكُونُ عَلَيْهِ الْأَكَانَةَ.

24. Bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. bersabda: ”Sesungguhnya mayit itu akan disiksa sebab tangis orang yang hidup.”

عَنْ هَشَامٍ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: ذُكْرٌ عِنْدَ عَائِشَةَ قَوْلُكَ أَبْنِ
عُمَرَ: الْمَيْتُ يُعَذَّبُ بِمَا كَانَ أَهْلِهِ عَلَيْهِ. فَقَالَتْ: رَحْمَةُ اللَّهِ أَبَأِ
عَبْدِ الرَّحْمَنِ، سَجَعَ شَيْئًا فَلَمْ يَحْفَظْهُ. إِنَّمَا مَرَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَنَازَةً يَهُودِيًّا وَهُمْ لَيَكُونُ عَلَيْهِ. فَقَالَ:
إِنَّمَا تَنْبَكُونَ، وَإِنَّهُ لَيُعَذَّبُ.

25. Bersumber dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya yang berkata: ”Di depan Aisyah dituturkan perkataan Ibnu Umar: ’Mayit itu akan disiksa sebab tangisan keluarganya’. Aisyah menanggapi: ’Semoga Allah memberikan rahmat kepada Abu Abdirrahman (Ibnu Umar)! Dia mendengar sesuatu, tetapi tidak menghapalnya. Sesungguhnya inilah yang terjadi: Ada irungan jenazah orang Yahudi melewati Nabi saw. Para pengiring meratapi jenazah itu. Pada saat itulah Rasulullah saw. bersabda: ’Kalian menangis, sedangkan dia akan disiksa.’”

عَنْ هَشَامٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: ذُكْرٌ عِنْدَ عَائِشَةَ؛ إِنَّ أُبْنَىً مُحَرَّرٌ بِرَفِيعٍ
إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْمَيْتَ يُعَذَّبُ فِي قَبْرِهِ بِمَا كَانَ
أَهْلِهِ عَلَيْهِ. فَقَالَتْ: وَهَلْ إِنَّمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ
إِنَّهُ لَا يُعَذَّبُ بِمُخَطِّبِتِهِ أَوْ بِذُنُوبِهِ. وَإِنَّهُ أَهْلُهُ لَيَكُونُ عَلَيْهِ الْأَكَانَةَ.
وَذَلِكَ مِثْلُ قَوْلِهِ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَى
الْقَلْبِ يَوْمَ يَدْرِي. وَفِيهِ قَتْلُ بَدْرِ مِنَ الْمُشْرِكِينَ. فَقَالَ لَهُمْ مَا قَالَ
لَهُمْ لَيَسْمَعُونَ مَا أَقُولُ. وَقَدْ وَهَلَّ. إِنَّمَا قَالَ: إِنَّهُمْ لَيَعْلَمُونَ أَنَّ
مَا كُنْتُ أَقُولُ لَهُمْ حَقٌّ. ثُمَّ قَرَأَتْ: إِنَّكَ لَا تُنْسِمُ الْمَوْقِعَ (النَّفَر: ٨)
وَمَا أَنْتَ مُسْمِعٌ مِنْ فِي الْفَيْوَرِ (فاطر: ٢٢)
يَقُولُ: حِينَ تَبُوَّقَا مَقَاعِدُهُمْ مِنَ النَّارِ.

26. Bersumber dari Hisyam, dari ayahnya yang berkata: ”Disebut-sebut di depan Aisyah, bahwa Ibnu Umar menyandarkan kepada Nabi saw. perkataan ’Sesungguhnya mayit itu akan disiksa di dalam kuburnya, sebab tangisan keluarganya.’

Maka berkatalah Aisyah: ’Dia keliru! Yang benar, Rasulullah saw. bersabda: ’Mayit itu akan disiksa sebab kesalahannya atau dosanya. Sedangkan keluarganya, tentu tengah menangisinya sekarang ini.’

Itu sama saja dengan perkataannya, bahwa Rasulullah saw. berdiri di atas sumur pada hari terjadinya parang Badar. Di dalam sumur itu terdapat mayat-orang-orang musyrik yang terbunuh dalam perang Badar. Lalu beliau bersabda kepada mayat-mayat itu (”Apakah kalian menemukan apa yang telah dijanjikan kepada kalian?”): ’Mereka pasti mendengar apa yang aku katakan.’

Dia keliru! Sebenarnya Rasulullah saw. bersabda: ’Mereka pasti tahu, bahwa apa yang telah kukatakan kepada mereka adalah benar.’ Kemudian Aisyah membaca (ayat 80 surat An Naml): ”Sesungguhnya kamu

tidak bisa menjadikan orang-orang yang mati mendengar....". Dan (ayat 22 surat Fathir): "Dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang berada di dalam kubur dapat mendengar."

Melalui jalur lain, diriwayatkan pula hadis yang semakna dengan hadis di atas.

عَنْ عَمْرَةَ بْنِتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ : أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ : إِنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ، وَذَكَرَلَهَا أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ يَقُولُ : إِنَّ الْمُتَّ لِيُعَذَّبُ بِبَكَاءِ الْحَيِّ. فَقَالَتْ عَائِشَةَ : يَغْفِرُ اللَّهُ لَا يَغْفِرُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ أَمَّا أَنَّهُ لَمْ يَكُنْ ذَبْ . وَلِكِنَّهُ نَسِيَ أَوْ أَخْطَأَ، إِنَّمَا مَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى يَهُودِيَّةٍ يُبَكِّيُ عَلَيْهَا، فَقَالَ : إِنَّهُمْ لَيَكُونُ عَلَيْهَا وَإِنَّهَا تُعَذَّبُ فِي قُبْرِهَا.

27. Bersumber dari Amrah binti Abdirrahman, beliau menceritakan: Kepada Aisyah dituturkan bahwa Abdullah bin Umar berkata: "Sesungguhnya mayit itu akan disiksa sebab tangis orang yang hidup". Maka berkatalah Aisyah: "Semoga Allah mengampuni Abu Abdirrahman (Ibn Umar)! Ingatlah, dia tidak berbohong, tetapi dia lupa atau keliru. Yang sebenarnya, Rasulullah saw. melewati jenazah orang Yahudi yang sedang ditangisi, lalu beliau bersabda: 'Orang-orang itu menangisinya, padahal dia akan disiksa di dalam kuburnya.'

عَنْ عَلَيِّ بْنِ رَبِيعَةَ . قَالَ ، أَوَّلُ مَنْ نَيَّجَ عَلَيْهِ بِالْكُوفَةِ قَرْظَةَ بْنِ كَعْبٍ . فَقَالَ الْمُغِيرَةُ بْنُ شَعْبَةَ : سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ نَيَّجَ عَلَيْهِ فَإِنَّهُ يُعَذَّبُ ، بِمَا نَيَّجَ عَلَيْهِ، يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

28. Bersumber dari Ali bin Rabi'ah, beliau berkata: "Orang pertama yang diratapi di Kufah, adalah Qaradlah bin Ka'ab. Lalu Al Mugherah bin Syu'bah berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. ber-

sabda: 'Barangsiaapa diratapi, maka dia akan disiksa sebab apa yang diratapkan kepadanya, nanti pada hari kiamat.'

Hadir ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, yang bersumber dari Al Mugherah bin Syu'bah dari Nabi saw.

بَابُ التَّشْدِيدِ فِي النِّيَاحَةِ

10. Bab: ancaman keras terhadap perbuatan meratap

أَنَّ أَبَا مَالِكَ الْأَشْعَرِيَّ حَدَّثَهُ : أَنَّ النِّيَّا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَرَبِعٌ فِي أُمَّةِي مِنْ أَمْرِ الْجَاهِيلِيَّةِ ، لَا يُرَكِّونَهُنَّ : الْفَحْرُ فِي الْأَحْسَابِ ، وَالظَّعْنُ فِي الْأَنْسَابِ ، وَالْأَسْتِسْقَاعُ بِالْجُنُوْرِ ، وَالنِّيَاحَةِ .. وَقَالَ ، النِّيَاحَةُ إِذَا لَمْ تَتَبَّعْ قَبْلَ مَوْتِهَا ، تَقْاتَمُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَعَلَيْهَا سِرْبِالٌ مِنْ قَطْرَانِ ، وَدُرْعٌ مِنْ جَوَبِ .

29. Abu Malik Al Asy'ari menceritakan, bahwa Nabi saw. bersabda: "Ada empat perangai pada ummatku yang dibawa dari masa Jahiliyah, mereka belum bisa meninggalkannya sama sekali, yaitu: bangga terhadap kemuliaan leluhur, menyangkal hubungan kekeluargaan, mempercayai turunnya hujan melalui perbintangan, dan meratap-ratap."

Beliau bersabda pula: "Orang yang meratap-ratap, apabila belum bertaubat sebelum kematianya, akan dibangkitkan pada hari kiamat dengan memakai jubah dari pelangkin dan baju zirah dari kudis."

عَنْ عَمْرَةَ أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ تَقُولُ : لَمَاجَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُتْلُ بْنَ حَارِثَةَ وَجَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ وَعَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَوَاحَةَ . جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْرَفُ فِي الْمُرْزِنِ . قَالَتْ وَإِنَّا أَنْظَرْمُنَ صَلَّى الْبَابِ (شَقَ الْبَابِ) فَاقْتَاهُ رَجُلٌ فَقَالَ :

يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ نِسَاءَ جَعْفِرٍ وَذَكْرِ بَكَاهِنَّ. فَأَمْرَهُ أَنْ يَذْهَبَ فِيهَا هُنَّ. فَذَهَبَ. فَاتَّاهُ فَذَكْرُهُنَّ لَمْ يَطْعُنُهُ. فَأَمْرَهُ الثَّانِيَةُ، أَنْ يَذْهَبَ فِيهَا هُنَّ. فَذَهَبَ. ثُمَّ اتَّاهُ فَقَالَ: وَاللَّهِ! لَقَدْ غَلَبْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَتْ: فَرَعَمْتُ أَنْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اذْهَبْ فَاحْتُ فِي أَفْوَاهِهِنَّ مِنَ التَّرَابِ. قَالَتْ عَائِشَةُ فَقُلْتُ: أَرْغَمَ اللَّهُ أَنْفَكَ. وَاللَّهِ! إِمَّا تَفْعَلُ مَا أَمْرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا تَرَكْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْعَنَاءِ.

30. Diceritakan oleh Amrah, beliau mendengar Aisyah berkata: Ketika kepada Rasulullah saw. datang berita tentang gugurnya Ibnu Hartsah, Jakfar bin Abi Thalib dan Abdullah bin Rawahah; Rasulullah saw. duduk dan kelihatan bersedih hati.

Aku (Aisyah) melihat dari celah pintu. Lalu datang seseorang mengabarkan: "Isteri Jakfar begini begini."

Orang itu menceritakan tangis isteri Jakfar. Mendengar itu, Rasulullah saw. menyuruh orang tersebut untuk melarangnya. Orang itu pergi, lalu kembali lagi dan menuturkan bahwa isteri Jakfar tidak mau menurut. Kemudian Rasulullah saw. menyuruhnya buat yang kedua kali untuk melarang isteri Jakfar. Orang itu pergi dan balik lagi, lalu melapor: "Demi Allah, mereka mengalahkanku, ya Rasulallah."

Aisyah menyangka, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Pergilah dan jalkanlah debu/tanah ke mulut mereka!"

Aisyah berkata: Aku berkata: "Mudah-mudahan Allah menghinakanmu! Engkau tidak melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Rasulullah saw. dan engkau tidak mau meninggalkan Rasulullah saw, terbebas dari kepayahan."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, yang semuanya bersumber dari Yahya bin Sa'id.

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: أَخْذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ الْبَيْعَةِ الْأَنْوَحَ. فَمَا وَفَتْ مِنَّا امْرَأَةٌ إِلَّا حَسِنَ: أُمُّ سَلَيْمَ، وَأُمُّ الْعَلَاءِ، وَابْنَةُ أَبِي سَبْرَةِ امْرَأَةٌ مُعَافَ، وَابْنَةُ أَبِي سَبْرَةِ وَامْرَأَةٌ مُعَادِ.

31. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. mengambil janji kami pada waktu bai'at, yaitu agar kami tidak meratapi mayit. Di antara para wanita yang ikut bai'at hanyalah lima orang, yaitu: Ummu Sulaim, Ummul 'Ala', puteri Abi Sabrah isteri Mu'adz, atau puteri Abi Sabrah dan isteri Mu'adz."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: أَخْذَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْبَيْعَةِ الْأَنْوَحِ، مَا وَفَتْ مِنَّا غَيْرُ حَمِيمٍ. هُنْ هُنَّ أُمُّ سَلَيْمَ.

32. Bersumber dari Ummu Athiyyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. mengambil janji kami dalam bai'at, untuk tidak meratapi mayit. Para wanita yang ikut bai'at hanya lima orang, antara lain Ummu Sulaim."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: لَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةَ: بُيَابِعْنَكَ عَلَى أَنْ لَا يُشْرِكَنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَعْصِيَنَكَ فِي مَعْرُوفٍ (المتحنة: ١٢). قَالَتْ: كَانَ مِنْهُ النِّيَاجَةُ. قَالَتْ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَّا أَنْ فُلَانٌ. فَأَنَّهُمْ كَانُوا أَسْعَدُ وَفِي الْجَاهِلِيَّةِ. فَلَمْ يَدْلِي مِنْ أَنْ أَسْعِدَهُمْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلَّا أَنْ فُلَانٌ.

33. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Ketika ayat ini (ayat 12 surat Al Mumtahanah) turun: '... apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia,

bahwa mereka tidak akan mempersekuatkan sesuatu pun dengan Allah.... dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik', Ummi Athiyyah berkata: "Di antara janji itu ialah tidak akan meratapi mayit."

Kata Ummi Athiyyah: Aku berkata: "Ya Rasulallah, kecuali keluarga Fulan. Karena, mereka dulu menolongku di masa Jahiliyah. Jadi, aku harus menolong mereka."

Rasulullah saw. bersabda: "Kecuali keluarga Fulan."

بَابُ نَهْيِ النِّسَاءِ عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ

11. Bab: larangan bagi kaum wanita mengiringkan jenazah

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ : قَالَتْ أُمُّ عَطِيَّةَ : كُنَّا نُهَمِّي عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا .

34. Bersumber dari Muhammad bin Sirien, beliau berkata: Umi Athiyyah berkata: "Kami (kaum wanita) dilarang mengiringkan jenazah dan tidak diwajibkan atas kami."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ . قَالَتْ : نُهِيَّنَا عَنِ اتِّبَاعِ الْجَنَازَةِ وَلَمْ يُعْزَمْ عَلَيْنَا .

35. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Kami dilarang mengiringkan jenazah dan tidak ditetapkan atas kami."

بَابُ فِي غُسْلِ الْمَيْتِ

12. Bab: memandikan mayit

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ . قَالَتْ : دَخَلَ عَلَيْنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَغَنْنُ تَغْسِلُ ابْنَتَهُ . فَقَالَ : اغْسِلْنَاهَا ثَلَاثًا . أَوْ خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ

ذَلِكَ إِنْ رَأَيْتَ ذَلِكَ بِمَا إِوْسَدَرِ . وَاجْعَلْنَ فِي الْآخِرَةِ كَا فُورًا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَا فُورًا . فَإِذَا فَرَغْنَ فَادْنَتِي . فَلَمَّا فَرَغْنَا آذَتَاهُ ، فَالْقَى إِلَيْنَا حَقْوَةً . فَقَالَ : اشْعُرْنَهَا رَأِيَاهُ .

36. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: Nabi saw. masuk ke tempat kami, ketika kami sedang memandikan puteri beliau. Beliau bersabda: "Mandikanlah dia tiga kali, atau lima kali atau lebih banyak lagi bila menurut kalian hal itu perlu, dengan air dan daun bidara. Dan pada basuhan terakhir bubuhkanlah kapur barus atau sedikit kapur barus. Kalau kalian sudah selesai, beritahukanlah kepada ku."

Ketika kami selesai, kami memberitahu beliau, lalu beliau melempar kain beliau kepada kami seraya bersabda: "Pakaikanlah ini padanya!"

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ . قَالَتْ : مَشْطَنَا هَا ثَلَاثَةَ قُرُونٌ .

37. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Kami menyirnya (menyisir puteri Nabi saw.) menjadi tiga jalinan."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ : تُوَفِّيَتْ إِحْدَى بَنَاتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَفِي حَدِيثِ أُبْنِ عُلَيْنَةَ قَالَتْ : أَنَا نَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَغْسِلُ ابْنَتَهُ . وَفِي حَدِيثِ مَالِكٍ قَالَتْ : دَخَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوَفِّيَتْ ابْنَتُهُ . يَمِثِلُ حَدِيثِ يَزِيدِ بْنِ زُرْيَعَ عَنْ أَيُوبَ عَنْ مُحَمَّدٍ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ .

38. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Salah seorang puteri Nabi saw. meninggal dunia..."

Dalam riwayat Ibnu Ulayyah disebutkan: "Rasulullah saw. datang kepada kami yang sedang memandikan puteri beliau...."

Sedangkan menurut riwayat Malik, Ummi Athiyyah berkata: "Rasulullah saw. masuk menemui kami, ketika puteri beliau wafat...."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، يَخْوِهُ غَيْرَ أَفَهُ قَالَ: ثَلَاثًا، أَوْ خَمْسًا أَوْ سَبْعًا.
أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ، إِنْ رَأَيْتَ ذَلِكَ، فَقَاتِلْ حُفْصَةَ عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ
وَجَعَلْنَا رَأْسَهَا ثَلَاثَةَ قُرُونٍ.

39. Bersumber dari Ummi Athiyyah, lewat jalur lain, diriwayatkan hadis serupa. Hanya saja disebutkan: "tiga kali atau lima kali atau tujuh kali, atau lebih banyak lagi jika menurut kalian hal itu diperlukan." Kata Hafshah bersumber dari Athiyyah: "Kami jadikan rambutnya menjadi tiga jalinan."

Menurut riwayat lain bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Mandikanlah dia dengan ganjil: tiga atau lima atau tujuh kali." Kata Ummi Athiyyah: "Kami menyisirnya menjadi tiga jalinan."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: لَمَّا مَاتَتْ زَيْنَبُ بْنَتُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلْنَاهَا وُتْرًا. ثَلَاثًا أَوْ خَمْسًا. وَاجْعَلْنَ فِي الْخَامِسَةِ كَافُورًا. فَإِذَا غَسَلْنَهَا أَوْ شَيْئًا مِنْ كَافُورًا. فَإِذَا غَسَلْنَهَا فَاعْلَمْنَيْ فَقَالَتْ: فَاعْلَمْنَاهُ فَاعْطَانَاهُ حَقْوَةً وَقَالَ: اشْعُرْنَهَا رَأْيَاهُ.

40. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Ketika Zainab puteri Rasulullah saw. meninggal-dunia, Rasulullah saw. ber-sabda kepada kami: 'Mandikanlah dia dengan ganjil: tiga kali atau lima kali. Dan pada kali yang kelima, berilah kapur-barus atau bubuhkanlah sedikit kapur-barus. Apabila kalian telah selesai memandikannya, beritahulah aku."

Ketika kami memberitahukan kepada beliau, beliau memberikan kain kepada kami, seraya bersabda: "Pakaikanlah ini padanya."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ: أَتَانَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَ

مَحْنُ نَفْسِلُ إِحْدَى بَنَاتِهِ فَقَالَ: اغْسِلْنَهَا وُتْرًا. خَمْسًا أَوْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ. يَخْوِهُ حَدِيثُ أَيُوبَ وَعَاصِمٍ. وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ: قَالَتْ فَصَفَرْنَا شَعْرَهَا ثَلَاثَةَ أَثْلَاثٍ قَرْنِيهَا وَفَاصِيَّتْهَا.

41. Bersumber dari Ummi Athiyyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. datang kepada kami, ketika kami sedang memandikan salah seorang puteri beliau. Beliau bersabda: 'Mandikanlah dia dengan ganjil: lima kali atau lebih...' -- sama dengan hadis-hadis terdahulu --. Dalam riwayat ini disebutkan: "Kami menjalin rambutnya menjadi tiga bagian: dua di sisi kanan-kiri dan satu di ubun-ubunnya."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيْثُ أَمَرَهَا أَنْ تَغْسِلَ أُبْنَتَهُ قَالَ لَهَا: إِبْدَأْنَ بِمَيَّا مِنْهَا وَمَوَاضِعَ الْوُضُوءِ مِنْهَا.

42. Bersumber dari Ummi Athiyyah, bahwa Rasulullah saw. ketika menyuruhnya (menyuruh Ummi Athiyyah) memandikan puteri beliau, beliau bersabda: "Mulailah dengan sisi sebelah kanannya dan tempat-tempat wudlu' daripadanya."

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُنَّ فِي غُسْلِ أُبْنَتِهِ: إِبْدَأْنَ بِمَيَّا مِنْهَا وَمَوَاضِعَ الْوُضُوءِ مِنْهَا.

43. Bersumber dari Ummi Athiyyah, bahwa Rasulullah saw. ber-sabda kepada para wanita yang memandikan puteri beliau: "Mulailah dengan sisi sebelah kanannya dan tempat-tempat wudlu' daripadanya."

بَابُ فِي كَفْنِ الْمَيْتِ

13. Bab: mengkafani mayit

عَنْ حَبَّابِ بْنِ الْأَرَّاتِ قَالَ : هَاجَرَ نَاعِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ وَسَلَّمَ فِي سَلَيْلِ اللَّهِ . نَبَتَتِيْنِيْ وَجْهَ اللَّهِ . فَوَجَبَ أَجْرُنَا عَلَى اللَّهِ . فَمِنْ مَنْ مَصْنَى لَمْ يَأْكُلْ مِنْ أَجْرِهِ شَيْئًا . مِنْهُمْ مُضَعَّبٌ بْنُ مُحَمَّدٍ . قُتُلَ يَوْمَ أُحْمَدٍ . فَلَمْ يُوْجَدْ لَهُ شَيْءٌ يُكْفَنُ فِيهِ إِلَّا ثَمَرَةً . فَكَعْنَا إِذَا وَضَعْنَاهَا عَلَى رَأْسِهِ . خَرَجَتْ رِجْلَاهُ . وَإِذَا وَضَعْنَاهَا عَلَى رِجْلِيهِ . خَرَجَ رَأْسُهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ضَعُوهَا مَمَّا يَلِي دَائِسَةً . وَاجْعَلُوهَا عَلَى رِجْلِيهِ الْأَدْخَرَ . وَهِنَّا مَنْ أَيْنَعْتُ لَهُ ثَمَرَةً . فَهُوَ يَهْدِهَا .

44. Bersumber dari Khabbab bin Al Aratt, beliau berkata: Kami hijrah bersama Rasulullah saw. di jalan Allah, demi mengharapkan ridla Allah, maka sudah sewajarnya pahala kami dipenuhi oleh Allah. Di antara kami ada orang-orang yang sama sekali tidak sempat merasakan ganjaranNya (di dunia), seperti Mush'ab bin Umair. Dia terbunuh pada perang Uhud. Padanya tidak ditemukan sesuatupun untuk mengkafani dirinya, kecuali sehelai selimut. Apabila kami tutupkan selimut itu pada kepalanya, maka kedua kakinya keluar (tidak tertutup) dan kalau selimut itu kami tutupkan pada kedua kakinya, kepalanya yang keluar. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Tutupkanlah selimut itu di kepalanya, sedangkan kedua kakinya tutupilah dengan Idzkhir (sejenis rerumputan yang harum baunya)".

Namun, di antara kami ada pula orang-orang yang memiliki buah-buahan yang matang, lalu dia dapat memetiknya (artinya: berkesempatan merasakan ganjaranNya di dunia)."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كُفِنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ثَلَاثَةِ أَثُوَابٍ بِعُصْنِ سُحُولِيَّةٍ مِنْ كُرْسِفٍ . لَيْسَ فِيهَا قَمِيصٌ وَلَا عِمَامَةٌ . أَمَّا الْحَلَةُ فَإِنَّمَا شُيَّهَ عَلَى النَّاسِ فِيهَا إِنَّهَا اشْتَرِيتُ لَهُ لِيَكْفَنَ فِيهَا . فَتُرِكَتِ الْحَلَةُ . وَكُفِنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثُوَابٍ بِعُصْنِ سُحُولِيَّةٍ . فَأَخَذَهَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ إِبْرَهِيمَ بْنُ مُحَمَّدٍ . فَقَالَ : لَا حِسْنَةَ حَتَّى أَكْفَنَ فِيهَا نَفْسِي . ثُمَّ قَالَ : لَوْرَضَيْهَا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لِنِيَّتِهِ لِكَفَنَهُ فِيهَا . فَبَاعَهَا وَتَصَدَّقَ بِثَمَنِهَا .

45. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. dikafani dalam tiga lapis kain tenun putih yang terbuat dari kapas, tanpa ada baju ataupun sorban. Adapun selimut Yaman, maka orang-orang keliru mengira. Memang selimut Yaman itu dibeli dan sedianya dimaksudkan untuk mengkafani beliau, tetapi selimut itu ditinggalkan dan beliau dikafani dalam tiga lapis kain tenun putih. Lalu selimut itu diambil oleh Abdullah bin Abu Bakar. Katanya: "Aku akan menyimpannya untuk mengkafani diriku nanti."

Namun, kemudian dia berkata: "Andaikata Allah meridainya bagi NabiNya, tentu Dia mengkafani beliau dalam selimut itu."

Lalu Abdullah menjual selimut itu dan menyedekahkan uang hasil penjualannya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : أَدْرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَلَةٍ يَمَنِيَّةٍ كَانَتْ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَهِيمَ . ثُمَّ نَزَعَتْ عَنْهُ . وَكُفِنَ فِي ثَلَاثَةِ أَثُوَابٍ سُحُولِيَّةٍ مِنْ يَمَانِيَّةٍ . لَيْسَ فِيهَا عِمَامَةً وَلَا قَمِيصٌ فَرَقَ عَبْدُ اللَّهِ الْحَلَةَ . فَقَالَ : أَكْفَنُ فِيهَا . ثُمَّ قَالَ : لَمْ يُكْفَنْ فِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَكْفَنُ فِيهَا . فَتَصَدَّقَ بِهَا .

46. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Rasulullah saw. dibungkus dalam selimut Yaman yang dibeli oleh Abdullah bin Abu Bakar. Kemudian dilepas lagi dan beliau dikafani dalam tiga lapis kain tenunan Yaman, tanpa sorban. Lalu Abdullah mengangkat selimut tersebut, seraya berkata: "Aku akan dikafani dalam selimut ini". Tetapi kemudian dia berkata: "Rasulullah saw. tidak dikafani dengan ini dan aku dikafani dengan ini?!" Lalu diapun menyedekahkan selimut itu".

Melalui jalur-jalur lain, diriwayatkan hadis seperti di atas, tanpa menyebut kisah Abdullah bin Abu Bakar.

عَنْ أُبُو سَلَمَةَ، أَنَّهُ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ زُوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لَهَا: فِيمَ كُفَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: فِي ثَلَاثَةِ أَثْوَابٍ سُحُولِيَّةٍ.

47. Bersumber dari Abu Salamah, beliau berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah isteri Nabi saw.: "Dalam berapa lapis Rasulullah saw. dikafani?"

Aisyah menjawab: "Dalam tiga lapis kain tenunan Yaman."

بَابُ تَسْجِيدِ الْمَيْتِ

14. Bab: menutupi seluruh tubuh mayit

عَنْ أَبِي شَهَابٍ، أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَائِشَةَ امْمَوْلَمِينَ قَالَتْ: سُجِّنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ مَاتَ بِشَوَّبِ حَبَرَةٍ.

48. Bersumber dari Ibnu Syihab, bahwa Abu Salamah bin Abdirrahman menceritakan kepadanya: Aisyah Ummul mukminin berkata: "Seluruh tubuh Rasulullah saw. ditutupi, ketika beliau wafat, dengan kain Hibrah (jenis kain buatan Yaman)."

بَابُ تَحْسِينِ كَفْنِ الْمَيْتِ

15. Bab: membaguskan kafan mayit

عَنْ أَبِي الرَّزِيرِ؛ أَنَّهُ سَعَى جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُحَدِّثُ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَطَبَ يَوْمًا. فَذَكَرَ رَجُلًا مِنْ أَصْحَابِهِ قُبْضَ قَلْفَنَ فِي كَفْنٍ غَيْرِ طَائِلٍ. وَقَبَرَ لَيْلًا. فَرَجَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ يَقْبِرَ الرَّجُلَ بِاللَّيْلِ حَتَّى يُصْلَى عَلَيْهِ. إِلَّا أَنْ يُضْطَرَّ إِنْسَانٌ إِلَى ذَلِكَ. وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَفَنَ أَخَاهُ فَلِيُحْسِنْ كَفْنَهُ.

49. Diceritakan oleh Zubair, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdurrahman bercerita, bahwa Nabi saw. berkhotbah pada suatu hari. Beliau menuturkan salah seorang shahabat beliau yang meninggal dunia, lalu dikafani dalam kafan yang tidak sempurna dan dikubur di malam hari. Nabi saw. melarang seseorang dikuburkan di malam hari sebelum dishalati, kecuali kalau memang orang terpaksa melakukan hal itu. Nabi saw. juga bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian mengkafani saudaranya, hendaklah dia membaguskan kafannya."

بَابُ الْإِسْرَاعِ بِالْجَنَازَةِ

16. Bab: mempercepat jenazah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ. فَإِنْ تَكَ صَالِحةً فَنِيرُ (الْعَلَهُ قَالَ) تَقْدِمُهَا عَلَيْهِ

وَلَنْ تَكُنْ غَيْرَ ذَلِكَ فَشَرُّ نَضْعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ؟

50. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Percepatlah penyelenggaraan jenazah! Karena, jika jenazah itu baik, maka sudah sepantasnya kalian mempercepatnya menuju kebaikan. Dan kalau tidak demikian (tidak baik), maka jenazah itu adalah keburukan yang kalian letakkan dari leher-leher kalian (melepaskan dari tanggungan kalian)."

Melalui jalur-jalur lain yang juga bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., diriwayatkan pula hadis seperti di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: اسْرِعُوا بِالْجَنَازَةِ، فَإِنْ كَانَتْ صَالِحَةً قَرِبُوهَا إِلَى الْخَيْرِ وَلَنْ كَانَتْ غَيْرَ ذَلِكَ كَانَ شَرًّا نَضْعُونَهُ عَنْ رِقَابِكُمْ.

51. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Percepatlah penyelenggaraan jenazah! Sebab, jika jenazah itu baik, maka kalian mendekatkannya kepada kebaikan. Dan kalau tidak demikian, maka itu adalah keburukan yang kalian letakkan dari leher-leher kalian."

بَابُ فَصْلِ الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ وَإِتَابَاهَا

17. Bab: keutamaan shalat jenazah dan mengiringkannya

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمَزَ الْأَعْرُجِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ شَهَدَ لِجَنَازَةَ حَتَّى يُصْلِيَ عَلَيْهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ وَمَنْ شَهَدَهَا حَتَّى تُدْفَنَ فَلَهُ قِيرَاطٌ قِيلَ: وَمَا الْقِيرَاطَانِ؟ قَالَ: مِثْلُ الْجَبَلَيْنِ الْعَظِيمَيْنِ.

إِنَّهُ حَدِيثُ أَبِي الطَّاهِرِ وَرَادَ الْأَخْرَانِ: قَالَ أَبْنُ شَهَابٍ: قَالَ سَالِمٌ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ وَكَانَ أَبْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يُصْلِي عَلَيْهَا شَامَ يَنْصَرِفُ . فَلَمَّا بَلَغَهُ حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: لَقَدْ ضَيَّعْنَا فِرَارِيَطَ كَثِيرَةً.

52. Diceritakan oleh Abdurrahman bin Hurmuz Al A'raj, bahwa Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa menghadiri jenazah sampai jenazah itu dishalati, maka dia mendapatkan satu qirath. Dan barangsiapa menghadirinya sampai jenazah itu dikuburkan, maka dia mendapatkan dua qirath."

Ada yang bertanya: "Apakah dua qirath itu?"

Rasulullah saw. bersabda: "Sama dengan dua gunung yang besar."

Dalam riwayat lain ada tambahan: Salim bin Abdullah bin Umar berkata: "Biasanya Ibnu Umar menyembahyangi jenazah, kemudian pergi. Ketika hadis Abu Hurairah ini sampai kepadanya, beliau berkata: "Aku benar-benar telah menyia-nyiakan banyak qirath."

Hadis ini diriwayatkan pula melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.

Menurut riwayat Abdul A'la disebutkan: "... sampai jenazah itu selesai diselenggarakan."

Menurut riwayat Abdurrazzaq disebutkan: "... sampai jenazah itu diletakkan dalam liang lahad."

Dan menurut riwayat Uqail bin Khalid disebutkan: "Dan barangsiapa mengiringkannya sampai dikubur..."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ وَلَمْ يَتَبَعَهَا فَلَهُ قِيرَاطٌ فَإِنْ تَبَعَهَا فَلَهُ قِيرَاطَانِ . قِيلَ: وَمَا الْقِيرَاطَانِ؟ قَالَ: أَصْغَرُهُمَا مِثْلُ أَحْدِي .

53. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa menyembahyangi jenazah tapi tidak ikut mengiringkannya, maka dia mendapatkan satu qirath. Jika dia ikut mengiringkannya, maka dia mendapat dua qirath."

Ditanyakan: "Apakah dua qirath itu?"

Rasulullah saw. bersabda: "Paling kecil sama dengan gunung Uhud."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ صَلَّى عَلَى جَنَازَةٍ فَلَهُ قِيرَاطٌ . وَمَنْ اتَّبَعَهَا حَتَّى تُوْضَعَ فِي الْقَبْرِ فَقِيرَاطًا . قَالَ : قُلْتُ : يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ! وَمَا الْقِيرَاطُ ؟ قَالَ : مِثْلُ أَحْدِي .

54. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa menyembahyangi jenazah, maka dia mendapatkan satu qirath. Dan barangsiapa mengiringkannya sampai jenazah itu diletakkan di dalam kubur, maka dia mendapatkan dua qirath."

Perawi hadis (Abu Hazim) berkata: Aku bertanya: "Hai Abu Hurairah, apakah qirath itu?"

Abu Hurairah berkata: "Sama dengan gunung Uhud."

حَدَّثَنَا نَافِعٌ قَالَ : قِيلَ لِابْنِ عُمَرَ : إِنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ تَبَعَ جَنَازَةً فَلَهُ قِيرَاطٌ مِثْلُ الْأَجْرِ . فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ : أَكْثَرُ عَلَيْنَا أَبُوهُرَيْرَةَ ، فَبَعَثَ إِلَيْهَا عَائِشَةَ فَسَأَلَهَا فَصَدَّقَتْ أَبَا هُرَيْرَةَ . فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ : لَقَدْ قَرَطَنَا فِي قَارِيْصَاتِيْكَيْرَةِ

55. Diceritakan oleh Nafi': Kepada Ibnu Umar dikatakan, bahwa Abu Hurairah pernah berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa mengiringkan jenazah, maka dia mendapatkan pahala satu qirath."

Ibnu Umar menanggapi: "Memang, Abu Hurairah banyak meriwayatkan kepada kami". Lalu dia (Ibnu Umar) menyuruh seseorang datang kepada Aisyah untuk menanyakan kebenaran periyawatan tersebut, dan

ternyata Aisyah membenarkan Abu Hurairah. Maka Ibnu Umar pun berkata: "Aku benar-benar telah menyia-nyiakan banyak qirath."

دَاؤْدَ بْنَ عَامِرٍ بْنَ سَعْدِ بْنِ وَقَاصٍ حَدَّثَهُ عَنْ أَبِيهِ : أَنَّهُ كَانَ قَائِدًا عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ . إِذَا طَلَعَ خَبَابٌ صَاحِبُ الْمَقْصُورَةِ فَقَالَ : يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ ! أَلَا سَمِعَ مَا يَقُولُ أَبُوهُرَيْرَةَ ؟ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ حَرَجَ مَعَ جَنَازَةٍ مِنْ بَيْتِهَا وَصَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ سَعَاهَا حَتَّى تُدْفَعَ كَانَ لَهُ قِيرَاطًا كَانَ أَجْرُهُ مِثْلُ أَحْدِي . وَمَنْ صَلَّى عَلَيْهَا ثُمَّ رَجَعَ كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أَحْدِي . فَأَرْسَلَ بْنُ عُمَرَ خَبَابًا إِلَى عَائِشَةَ يَسْأَلُهَا عَنْ قَوْلِ أَبِيهِ رَيْرَةَ ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَيْهِ فَيُخَيِّرُهُ مَا قَاتَ وَأَخْذَ ابْنُ عُمَرَ قِبْضَةً مِنْ حَصَبَاءِ الْمَسْجِدِ يَقْتِلُهَا فِي يَدِهِ . حَتَّى رَجَعَ إِلَيْهِ الرَّسُولُ . فَقَالَ : قَاتَ عَائِشَةَ : صَدَقَ أَبُوهُرَيْرَةَ فَضَرَبَ ابْنُ عُمَرَ بِالْحَصَى الَّذِي كَانَ فِي يَدِهِ الْأَرْضَ . ثُمَّ قَالَ لَقَدْ قَرَطَنَا فِي قَارِيْصَاتِيْكَيْرَةِ .

56. Dawud bin Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash menceritakan dari ayahnya, bahwa dia sedang duduk di dekat Ibnu Umar, ketika muncul Khabbab --pemilik rumah--, ia lalu berkata: "Hai Abdullah bin Umar! Tidakkah engkau mendengar apa yang dikatakan oleh Abu Hurairah? Dia mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa keluar bersama jenazah dari rumahnya dan menyembahyanginya, kemudian mengiringkannya sampai dikubur, maka orang itu mendapatkan pahala dua qirath. Setiap qirath sama dengan gunung Uhud. Dan barangsiapa menyembahyanginya, kemudian kembali, maka dia mendapatkan pahala sebesar gunung Uhud."

Lalu Ibnu Umar menyuruh Khabbab datang kepada Aisyah untuk menanyakan tentang perkataan Abu Hurairah itu, dan diharapkan kembali dengan membawa pernyataan Aisyah. Sementara menunggu sang utusan kembali, Ibnu Umar mengambil segenggam kerikil mesjid, ia lalu dimain-mainkannya dalam tangannya. Tidak lama kemudian, utusan datang dan memberitahukan: "Aisyah berkata: 'Abu Hurairah benar'. Ibnu Umar membanting kerikil yang ada di tangannya ke tanah, lalu berkata: "Aku benar-benar telah menyia-nyiakan banyak qirath!"

عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : هَنَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَى جَنَازَةِ فَلَمْ قِيرَاطٌ . فَإِنْ شَهِدَ دُفْنَهَا فَلَمْ قِيرَاطًا نَّ . الْقِيرَاطُ مِثْلُ أَحَدٍ .

57. Bersumber dari Tsauban, maula Rasulullah saw., bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa menyembahyangi jenazah, maka dia mendapatkan satu qirath. Jika dia menghadiri penguburannya, maka dia mendapatkan dua qirath. Satu qirath sama dengan Uhud."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

بَابُ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ مِائَةً شَفَعَوْا فِيهِ

18. Bab: Orang yang disembahyangi oleh seratus orang, maka bisa diterima syafaat mereka terhadapnya

عَنْ عَائِشَةَ ، عَنِ الشَّيْخِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا مِنْ مَيِّتٍ تُصْلِي عَلَيْهِ أُمَّةٌ مِّنَ الْمُسْلِمِينَ يَبْلُغُونَ مِائَةً . كُلُّهُمْ يَشْفَعُونَ لَهُ إِلَّا شَفَعَوْا فِيهِ .

58. Bersumber dari Aisyah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Setiap mayit yang dishalati oleh sekelompok kaum muslimin yang jumlahnya mencapai seratus orang -- semuanya memintakan syafaat untuknya --, pasti syafaat mereka diterima."

بَابُ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ أَرْبَعُونَ شَفَعَوْا فِيهِ

19. Bab: Orang yang disembahyangi oleh empat-puluhan orang, maka diterima syafaat mereka terhadapnya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ ؛ أَنَّهُ مَاتَ أَبُنُ لَهُ بِقُدْيَدٍ أَوْ بِعُسْفَانَ . فَقَالَ : يَا كُرَيْبُ ! انْظُرْ مَا اجْتَمَعَ لَهُ مِنَ النَّاسِ . قَالَ : فَخَرَجْتُ فَإِذَا فَاسِقٌ قَدْ اجْجَمَعُوا لَهُ . فَأَخْبَرْتُهُ . فَقَالَ : تَقُولُونُ لَهُ أَرْبَعُونَ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : أَخْرِجُوهُ . فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَا مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ مَوْتٌ فَيَقُولُ عَلَى جَنَازَتِهِ أَرْبَعُونَ رَجُلًا ، لَا يُشْرِكُونَ بِاللَّهِ شَيْئًا إِلَّا شَفَعُهُمُ اللَّهُ فِيهِ . وَفِي رِوَايَةِ أَبْنِ مَعْرُوفٍ : عَنْ شَرِيفِ بْنِ أَبِي ثَمَرٍ . عَنْ كُرَيْبٍ عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ .

59. Bersumber dari Abdullah Ibnu Abbas, bahwa putera Abdullah bin Abbas meninggal-dunia di Qudaid atau di 'Ushfa. Ibnu Abbas berkata: "Hai Kuraib! Coba lihat, apakah orang-orang sudah berkumpul untuk menyembahyanginya!"

Aku (Kuraib) keluar, ternyata orang-orang telah berkumpul. Akupun melapor kepada beliau. Beliau bertanya: "Apakah mereka ada empat puluh orang?"

Aku menjawab: "Ya!"

Beliau berkata: "Keluarkanlah dia (keluarkan jenazah anakku)! Karena, aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Setiap orang Islam

meninggal-dunia, lalu ada empat-puluh orang berdiri menyembahyanginya, mereka tidak menyekutukan sesuatupun dengan Allah, pasti Allah menerima syafaat mereka terhadap orang itu."

بَابُ فِيمَنْ يُلْتَى عَلَيْهِ خَيْرًا أَوْ شَرًّا مِنَ الْمَوْتِ

20. Bab: tentang orang mati yang dipuji baik atau dicela buruk.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : مَرْجِنَازَةٌ فَائِثِي عَلَيْهَا خَيْرًا . فَقَالَ
نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ . وَمَرْجِنَازَةٌ فَائِثِي عَلَيْهَا شَرًّا . فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ : وَجَبَتْ وَجَبَتْ وَجَبَتْ . قَالَ حَمْرُونُ : فِدَى لَكَ أَفْ وَ
أُمْ ! مَرْجِنَازَةٌ فَائِثِي عَلَيْهَا خَيْرًا فَقُلْتُ : وَجَبَتْ وَجَبَتْ
وَجَبَتْ . وَمَرْجِنَازَةٌ فَائِثِي عَلَيْهَا شَرًّا . فَقُلْتُ : وَجَبَتْ وَجَبَتْ
وَجَبَتْ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مَنْ أَنْتَنِيمُ عَلَيْهِ خَيْرًا وَجَبَتْ لَهُ لُجْنَةٌ . وَمَنْ أَنْتَنِيمُ عَلَيْهِ
شَرًّا وَجَبَتْ لَهُ النَّارُ . أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ . أَنْتُمْ
شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللَّهِ فِي الْأَرْضِ .

60. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Iring-iringan membawa jenazah lewat, lalu orang-orang memuji jenazah sebagai orang baik, maka Nabi saw. bersabda: "Wajib, wajib, wajib". Lalu lewat pula iringan jenazah lain, orang-orang mengatakan jenazah itu orang jahat, Nabi saw. pun bersabda: "Wajib, wajib, wajib". Umar

berkata: "Menjadi penebusmu, ayah dan ibuku! Ada iringan jenazah lewat dan orang-orang memujinya sebagai orang baik, lalu engkau mengatakan: 'Wajib, wajib, wajib'. Lewat pula iringan jenazah lain yang disifati sebagai orang jahat, lalu engkau mengatakan: 'Wajib, wajib, wajib'. Apa artinya itu?"

Rasuiullah saw. bersabda: "Orang yang kalian puji sebagai orang baik, maka wajib baginya sorga. Sedangkan orang yang kalian katakan sebagai jahat, maka wajib baginya neraka. Kalian adalah para saksi Allah di bumi. Kalian adalah para saksi Allah di bumi. Kalian adalah para saksi Allah di bumi."

Melalui jalur lain, diriwayatkan pula dari sumber Anas yang berkata: "Iringan jenazah melewati Nabi saw...." dan seterusnya yang maknanya sama dengan hadis di atas.

بَابُ مَاجَاءَ فِي مُسْتَرِّيجٍ وَمُسْتَرَاحٍ مِنْهُ

21. Bab: tentang "orang yang beristirahat" dan "yang diistirahatkan darinya".

عَنْ أَفْ قَتَادَةَ بْنِ رَبِيعَى ؛ إِنَّهُ كَانَ يُحَدِّثُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرْجِنَازَةٌ بَعْنَازَةٌ . فَقَالَ : مُسْتَرِّيجٌ
وَمُسْتَرَاحٌ مِنْهُ « . قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا الْمُسْتَرِّيجُ وَالْمُسْتَرَاحُ
مِنْهُ » . فَقَالَ : الْعَبْدُ لِلَّوْمِ مِنْ يَسْتَرِّيجُهُ مِنْ نَصَبِ الدُّنْيَا . وَ
الْعَبْدُ الْفَاجِرُ يَسْتَرِّيجُهُ مِنْهُ الْعِبَادُ وَالْبَلَادُ وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُ .

61. Bersumber dari Abu Qatadah bin Rib'iy, dia pernah menceritakan, bahwa Rasulullah saw. dilewati jenazah, lalu bersabda: "Yang beristirahat dan yang diistirahatkan darinya."

Para shahabat bertanya: "Ya Rasulallah! Apakah yang beristirahat dan yang diistirahatkan darinya itu?"

Rasulullah saw. bersabda: "Hamba yang beriman itu beristirahat dari kepayahan dunia. Sedangkan orang jahat, bisa membuat istirahat para

hamba, negara, pepohonan dan hewan (semua merasa tenteram dari kejahatannya)”.

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, yang bersumber dari Abu Qatadah, dari Nabi saw.

Menurut riwayat Yahya bin Sa'id: “.... beristirahat dari kesengsaraan dan kepayahan dunia untuk menuju ke rahmat Allah.”

بَابُ فِي التَّكْبِيرِ عَلَى الْجَنَازَةِ

22. Bab: Takbir dalam shalat jenazah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَى
لِلنَّاسِ لِلْتَّجَاشِيِّ فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ. فَخَرَجَ يَوْمًا إِلَى
الْمُصْلَى، وَكَبَرَ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

62. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. mengumumkan kepada kaum muslimin kemangkatan Raja Najasyi. Lalu beliau keluar menuju ke tempat shalat bersama kaum muslimin dan bertakbir empat kali.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: نَعَى لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْجَاجَاشِيَّ صَاحِبَ الْحِيشَةِ، فِي الْيَوْمِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ. فَقَالَ:
إِسْتَغْفِرُ فَوْلَاكِنِيمُكُمْ،”.
فَقَالَ أَبْنُ شَهَابٍ: وَحَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسِيَّبَ: أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ
حَدَّثَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَفَّرَهُمْ بِالْمُصْلَى
فَصَلَّى. فَكَبَرَ عَلَيْهِ أَرْبَعَ تَكْبِيرَاتٍ.

63. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: "Rasulullah saw. mengumumkan kepada kami kemangkatan Raja Najasyi, raja Habasyah, pada hari kemangkatananya. Lalu beliau bersabda: "Mintakanlah ampun bagi saudara kalian".

Kata Ibnu Syihab: Sa'id bin Al Musayyab menceritakan kepadaku: Abu Hurairah menceritakan bahwa Rasulullah saw. membariskan kaum muslimin di tempat shalat, kemudian melakukan shalat (jenazah): beliau bertakbir empat kali."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى
أَصْحَامَةَ التَّجَاشِيِّ. فَكَبَرَ عَلَيْهِ أَرْبَعًا.

64. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, bahwa Rasulullah saw. melakukan shalat atas Ash hamah An Najasyi. Beliau bertakbir empat kali.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَاتَ الْيَوْمَ عَبْدُ اللَّهِ صَالِحٌ. أَصْحَامَةُ، فَقَامَ فَأَمْنَا وَصَلَّى عَلَيْهِ.

65. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Pada hari ini telah meninggal-dunia seorang hamba Allah yang shalih, yaitu Ash hamah." Lalu beliau berdiri mengimami kami melakukan shalat atasnya (atas Ash hamah)."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِنَّ أَخَاهُ كَمْ قَدْ مَاتَ. فَقَوْمُوا فَصَلَّوْا عَلَيْهِ، قَالَ: فَقُمْنَا فَصَلَّنَا
صَقِينَ.

66. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya saudara kalian telah meninggal-dunia, maka berdirilah kalian untuk melakukan shalat atasnya!"

Kata Jabir: "Kami berdiri dan Rasulullah saw. membariskan kami menjadi dua baris."

عَنْ عُمَرَ بْنِ حُصَيْنٍ ؛ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَخَاكُمْ قَدْ مَاتَ . فَقُوْمُوا فَصَلُّوا عَلَيْهِ ، يَعْنِي النَّجَاشِيَّ . وَفِي رِوَايَةِ زَهْرَيٍّ : إِنَّ أَخَاكُمْ .

67. Bersumber dari Imran bin Hushain, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya saudara kalian telah meninggal-dunia. Karena itu, berdirilah dan lakukanlah shalat atasnya (yang beliau maksud adalah Najasyi)."

بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى الْقَبْرِ

23. Bab: Shalat di atas kubur

عَنِ الشَّعْبِيِّ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرٍ بَعْدَ مَا دُفِنَ . فَكَبَّرَ عَلَيْهِ أَرْبَعاً .
قَالَ الشَّيْبَانِيُّ : قَلْتُ لِلشَّعْبِيِّ : مَنْ حَدَّثَكَ بِهَذَا ؟ قَالَ : الشِّفَعِيُّ ، بَعْدُ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ . هَذَا لِفَظُ حَدِيثِ حَسَنٍ . وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ مُعِيرٍ قَالَ : أَنْتَ أَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى قَبْرِ رَكِبٍ . فَصَلَّى عَلَيْهِ . وَصَفَّوْا خَلْفَهُ . وَكَبَّرُوا أَرْبَعاً . قَلْتُ لِعَامِرٍ : مَنْ حَدَّثَكَ ؟ قَالَ : الشِّفَعِيُّ ، مَنْ شَهَدَهُ ، ابْنُ عَبَّاسٍ .

68. Bersumber dari Asy Sya'biy, bahwa Rasulullah saw. menyembahyangi mayit di atas kubur, sesudah mayit dikubur. Beliau bertakbir empat kali.

Asy Syaibaniy berkata: Aku bertanya kepada Asy Sya'biy: "Siapa yang menceritakan hadis ini kepadamu?" Asy Sya'biy menjawab: "Orang yang terpercaya, yaitu Abdullah bin Abbas."

Demikian lafadz hadis Hasan. Sedangkan menurut riwayat Ibnu Numair: "Rasulullah saw. sampai ke kubur baru, lalu beliau melakukan shalat dan orang-orang membuat shaf di belakang beliau. Beliau bertakbir empat kali."

Aku bertanya kepada Amir: "Siapakah yang menceritakan kepadamu?" Dia menjawab: "Orang yang terpercaya, Ibnu Abbas."

Hadis seperti di atas, diriwayatkan pula melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Asy Sya'biy, dari Ibnu Abbas dari Nabi saw.

عَنِ الشَّعْبِيِّ عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فِي صَلَاتِهِ عَلَى الْقَبْرِ . نَحْوَ حَدِيثِ الشَّيْبَانِيِّ . لَيْسَ فِي حَدِيثِهِمْ : وَ كَبَّرَ أَرْبَعاً .

69. Bersumber dari Asy Sya'biy, dari Ibnu Abbas, dari Nabi saw., mengenai shalat beliau di atas kubur, sama dengan hadis Asy Syaibaniy di atas. Dalam riwayat ini tidak disebutkan: "Beliau bertakbir empat kali."

عَنْ أَنَسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى قَبْرِهِ .

70. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. pernah menyembahyangi jenazah di atas kubur.

عَنِ أَبِي هُرَيْرَةَ ؛ أَنَّ امْرَأَةَ سُودَاءَ كَانَتْ تَصْلِيُّ الْمَسْجِدَ (أَوْ شَابِيَاً) فَفَقَدَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَأَلَ عَنْهَا (أَوْ عَنْهُ) فَقَالَوْا : مَاتَ . قَالَ : أَفَلَا كُنْتُمْ أَذْنَتُمُونِي ؟ قَالَ : فَكَانُوا صَغِرًا امْرُهَا (أَوْ امْرُهُ) . قَالَ : دُلُونِي عَلَى قَبْرِهِ ، فَدَلَوْهُ . فَصَلَّى عَلَيْهِمْ ثُمَّ قَالَ : إِنَّ هَذِهِ الْقُبُورُ مَمْلُوَّةٌ بِظُلْمَةٍ عَلَى أَهْلِهَا . وَلَمَّا اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ يُؤْرُهَا لَهُمْ بِصَلَاةٍ عَلَيْهِمْ .

71. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa ada seorang perempuan hitam (atau seorang pemuda) yang biasa menyapu mesjid. Pada suatu hari, Rasulullah saw. merasa kehilangan dia (tidak menjumpainya). Lalu beliau menanyakannya. Para shahabat menjawab: "Dia sudah meninggal-dunia."

Rasulullah saw. menegur: "Kenapa kalian tidak memberitahukan kepadaku?"

Seakan-akan para shahabat menganggap kecil urusannya. Kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Tunjukkanlah kuburnya kepadaku".

Setelah ditunjukkan, beliau menyembahyanginya. Kemudian beliau bersabda: "Sungguh, kubur itu penuh kegelapan bagi penghuninya. Dan Allah meneranginya sebab shalatku atas mereka."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلٍ قَالَ : كَانَ زَيْدٌ يُكَبِّرُ عَلَى جَنَازَتِنَا أَرْبَعًا . وَإِنَّهُ كَبَرَ عَلَى جَنَازَةِ حَمْسًا . فَسَأَلَتْهُ فَقَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُهَا .

72. Bersumber dari Abdurrahman bin Abi Laila, beliau berkata: "Zaid biasanya bertakbir empat kali ketika menyembahyangi jenazah-jenazah kami, tetapi beliau juga pernah bertakbir lima kali dalam shalat jenazah. Pada waktu kami menanyakannya, beliau menjawab: "Dulu Rasulullah saw. juga melakukannya."

بَابُ الْقِيَامِ لِجَنَازَةِ

24. Bab: Berdiri karena jenazah

عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُوْمُوا لَهَا ، حَتَّى تُخْلِفَكُمْ أَوْ تُوْضَعَ .

73. Bersumber dari Amir bin Rabi'ah, beliau bersabda: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kalian melihat jenazah, maka berdirilah kare-

nanya, sampai jenazah itu lewat meninggalkan kalian atau diletakkan dalam kubur."

عَنْ عَامِرِ بْنِ رَبِيعَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الْجَنَازَةَ ، فَإِنْ لَمْ يَكُنْ مَا شِيَّا مَعَهَا ، فَلْيَقْمِمْ حَتَّى تُخْلِفَهُ ، أَوْ تُوْضَعَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُخْلِفَهُ .

74. Melalui berbagai jalur yang bersumber dari Amir bin Rabi'ah, diriyatkan dari Nabi saw., beliau bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian melihat jenazah, maka jika dia tidak berjalan mengiringkannya, hendaklah dia berdiri sampai jenazah itu lewat meninggalkannya, atau diletakkan (dalam kubur) sebelum lewat meninggalkannya."

عَنْ نَارِقَعِ بِهَذَا الْأَسْنَادِ ، نَحْوَ حَدِيثِ الْيَتِيمِ بْنِ سَعْدٍ ، عَنْ أَنَّ حَدِيثَ أَبْنِ جُرْجُجَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : .. إِذَا رَأَى أَحَدُكُمُ الْجَنَازَةَ فَلْيَقْمِمْ حِينَ يَرَاهَا ، حَتَّى تُخْلِفَهُ إِذَا كَانَ غَيْرَ مُتَبَعِّهَا .

75. Melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Nafi', diriyatkan pula seperti hadis Al Laits bin Sa'ad (no. 74) di atas. Hanya saja dalam riwayat Ibnu Juraij disebutkan: Nabi saw. bersabda: "Apabila salah seorang di antara kalian, melihat jenazah, hendaklah dia berdiri ketika melihatnya, sampai jenazah itu lewat meninggalkannya, kalau memang dia tidak ikut mengiringkan."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا اتَّبَعْتُمُ جَنَازَةً فَلَا تَجْلِسُوا حَتَّى تُوْضَعَ .

76. Bersumber dari Abu Sa'ied, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kalian mengiringkan jenazah, maka janganlah kalian duduk sebelum jenazah itu diletakkan."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُوْمُوا . فَمَنْ تَعَاهَدَ فَلَا يَجِدْنَ حَثْنَ تُوضَعَ .

77. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Apabila kalian melihat jenazah, maka berdirilah. Barang siapa mengiringkannya, maka janganlah dia duduk sebelum jenazah itu diletakkan."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : هَرَتْ جَنَازَةً . فَقَامَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَمْنَامَعَهُ . فَقُلْنَا : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا يَهُودِيَّةٌ . قَالَ : إِنَّ الْمَوْتَ فَزْعٌ . فَإِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُوْمُوا .

78. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, beliau berkata: Ada jenazah lewat, lalu Rasulullah saw. berdiri karenanya. Kamipun ikut berdiri bersama beliau. Kemudian kami berkata: "Ya Rasulallah! Jenazah itu adalah orang Yahudi."

Rasulullah saw. bersabda: "Kematian itu menggetarkan. Karena itu, apabila kalian melihat jenazah, maka berdirilah!"

عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ : قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَنَازَةَ ، هَرَتْ بِهِ ، حَتَّى تَوَارَتْ .

79. Diceritakan oleh Abuz Zubair, bahwa beliau mendengar Jabir berkata: "Nabi saw. pernah berdiri karena ada jenazah yang melewati beliau, sampai jenazah itu hilang dari pandangan."

عَنْ أَبِي الزُّبَيرِ أَيْضًا : أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ : قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ بِالْجَنَازَةِ يَهُودِيٌّ ، حَتَّى تَوَارَتْ .

80. Juga diceritakan oleh Abuz Zubair, bahwa beliau mendengar Jabir berkata: "Nabi saw. pernah berdiri bersama para shahabat beliau karena ada jenazah orang Yahudi, sampai jenazah itu hilang dari pandangan."

عَنْ أَبِي لَيْلَى : إِنَّ قَيْسَ ابْنَ سَعْدٍ وَسَهْلَ بْنِ حُنَيْفٍ كَانَا بِالْقَادِيسِيَّةِ فَمَرَّتْ بِهِمَا جَنَازَةً . فَقَامَا . فَقِيلَ لَهُمَا : إِنَّهَا مِنْ أَهْلِ الْأَرْضِ . فَقَالَا : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَرَتْ بِهِ جَنَازَةً فَقَامَ . فَقِيلَ : إِنَّهُ يَهُودِيٌّ فَقَالَ : أَلَيْسَتْ نَفْسًا .

81. Bersumber dari Abi Laila, bahwa Qais bin Sa'ad dan Sahl bin Hunain sedang berada di Al Qadisiyah, tiba-tiba ada jenazah diusung melewati mereka, maka mereka pun berdiri. Lalu ada yang mengatakan: "Jenazah itu adalah termasuk penduduk tanah tersebut (yakni: orang kafir)."

Mereka berdua berkata: "Dulu, Rasulullah saw. pernah dilewati usungan jenazah, lalu beliau berdiri. Ketika dikatakan: 'Jenazah itu Yahudi', Rasulullah saw. bersabda: 'Bukankah dia juga orang?'"

Menurut riwayat lain disebutkan: "Mereka berdua berkata: 'Kami sedang bersama Rasulullah saw., tiba-tiba ada jenazah melewati kami...'"

بَابُ تَسْخِيْخِ الْفِيَامِ لِلْجَنَازَةِ

25. Bab: pembatalan "berdiri karena jenazah"

عَنْ وَاقِدِ بْنِ عَمْرِو وَبْنِ سَعْدِ بْنِ مَعَاذٍ أَنَّهُ قَالَ : رَأَيْتَ نَافِعَ بْنَ جُبَيرَ وَحْنَ فِي جَنَازَةٍ قَائِمًا ، وَقَدْ جَلَسَ يَنْتَظِرُ أَنْ تُتَوَضَّعَ لِلْجَنَازَةِ . فَقَالَ : لِمَا يَقُولُكُمْ ؟ فَقُلْتُ إِنْتَظِرْ أَنْ تَتَضَّعَ الْجَنَازَةُ . لِمَا يَحِدِّثُ أَبُو سَعِيدُ الْخُدْرِيُّ فَقَالَ :

نَافِعٌ : إِنَّ مَسْعُودَ بْنَ الْحَكَمَ حَدَّثَنِي عَنْ عَلَىٰ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّهُ قَالَ : قَاتَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شُرَقَ قَدَّ

82. Bersumber dari Waqid bin Amr bin Sa'ad bin Mu'adz, beliau berkata: Nafi' bin Jubair melihatku berdiri, ketika kami tengah berada dalam upacara penyelenggaraan jenazah, sedangkan dia (Nafi') duduk menunggu jenazah diletakkan. Dia berkata kepadaku: "Apa yang membuatmu berdiri?"

Aku menjawab: "Aku menunggu jenazah diletakkan, berdasarkan apa yang diceritakan oleh Abu Sa'id Al Khudriy".

Nafi' berkata: "Mas'ud bin Al Hakam telah menceritakan kepadaku dari Ali bin Abi Thalib, beliau berkata: "Rasulullah saw. semula berdiri, kemudian beliau duduk."

أَخْبَرَنِي وَأَقِدْبُنْ عَرِّوْبُنْ سَعِدُبُنْ مَعَاذُ الْأَنْصَارِيَّ أَنَّ نَافِعَبْنَ جُبَيْرٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ مَسْعُودَبْنَ الْحَكَمِ الْأَنْصَارِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَمِعَ عَلَىٰ بْنَ أَبِي طَالِبٍ يَقُولُ فِي شَأْنِ الْجَنَائِزِ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ تَمَّ قَعَدَ وَأَنَّا حَدَّثَتِ بِذِلِّكَ لَكَ لَكَ نَافِعَبْنَ جُبَيْرٍ رَأَى وَأَقِدْبُنْ عَمِّرُو قَامَ حَتَّىٰ وَضَعَتِ الْجَنَازَةُ

83. Diceritakan oleh Waqid bin Amr bin Sa'ad bin Mu'adz Al-Anshariy, bahwa Nafi' bin Jubair bercerita kepadanya: Mas'ud bin Al Hakam Al Anshari menceritakan telah mendengar Ali bin Abi Thalib berkata tentang urusan jenazah: "Sesungguhnya Rasulullah saw. berdiri, kemudian duduk."

Nafi' menceritakan hadis ini, karena dia melihat Waqid bin Amr berdiri sampai jenazah diletakkan.

عَنْ عَلَىٰ قَالَ : رَأَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ ، فَقَمْنَا وَقَعَدَ ، فَقَعَدْنَا ، يَعْنِي فِي الْجَنَازَةِ .

84. Bersumber dari Ali, beliau berkata: "Kami melihat Rasulullah saw. berdiri, kamipun ikut berdiri. Dan beliau duduk, kami juga ikut duduk." --Yakni: dalam masalah jenazah.

Hadis ini diriwayatkan pula melalui jalur lain.

بَابُ الدُّعَاءِ لِلنِّيَّتِ فِي الصَّلَاةِ

26. Bab: do'a bagi mayit dalam shalat

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ : صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَىٰ جَنَازَةً . فَحِفَظْتُ مِنْ دُعَائِهِ وَهُوَ يَقُولُ : أَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَاعْفُ عَنْهُ وَأَكْرَمْ نُزْلَهُ وَوَسْعْ مُدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِالْمَاءِ الشَّلْجِ وَالْبَرَدِ . وَنَقِّلْهُ مِنَ الْخَطَابِيَّاً كَمَا نَقَيَّتِ التَّوْبَ الْأَبِيَّضَ مِنَ الدَّنَسِ . وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنَ دَارِهِ . وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ وَأَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَأَعِدْهُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ (أَوْ مِنْ عَذَابِ النَّارِ) . ; قَالَ : حَتَّىٰ تَمَيَّزَتِ أَنْ كُونَ أَنَا ذَلِكَ الْمِيَّتَ .

85. Bersumber dari Auf bin Malik berkata: "Rasulullah saw. melakukan shalat jenazah, dan aku hapal do'a beliau. Beliau mengucap: AL-LAAHUMMAGHFIRLAHU WARHAMHU WA-AAFIHI WA-FU'ANHU WA AKRIM NUZULAHU WA WASSI' MADKHALAHU WAGHSILHU BIL MAA-I WATS TSALJI WALBARADI, WANAQ-QIHI MINAL KHATHAAYAA KAMA NAQQAITATS TSAUBAL ABYADLA MINAD DANASI, WA ABDILHU DAARAN KHAIRAN

MIN DAARIHI WA AHLAN KHAIRAN MIN AHLIHI WA ZAU-JAN KHAIRAN MIN ZAUJIHI, WA ADKHILHUL JANNATA WA A'IDZHU MIN 'ADZAABI LQABRI (AU MIN 'ADZAABINNAAR)

"Ya Allah! Ampunilah dia, rahmatilah dia, lindungilah dia dari semua yang tidak baik, maafkanlah kesalahannya, mulikanlah kedudukannya, lapangkanlah kuburnya. Basuhlah dia dengan air, es dan embun. Bersihkanlah dia dari kesalahan-kesalahan, sebagaimana Engkau bersihkan pakaian putih dari kekotoran. Berilah dia ganti rumah yang lebih baik dari rumahnya semula, keluarga yang lebih baik ketimbang keluarganya dan isteri yang lebih baik dari isterinya semula. Masukkanlah dia ke dalam sorga dan lindungilah dia dari siksa kubur (atau siksa neraka)."

Auf bin Malik berkata: "Sampai-sampai aku mengharapkan, kalau saja akulah mayit tersebut."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Auf bin Malik, dari Nabi saw.

عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ : سَعَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَصَلَّى عَلَى جَنَازَةِ) يَقُولُ : اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَاعْفُ عَنْهُ وَعَافِهِ . وَأَكْرِمْ نُزُلَهُ . وَوَسِعْ مُدْخَلَهُ وَاغْسِلْهُ بِمَاءٍ وَثَلْجٍ وَبَرَدٍ . وَنَقِهٌ مِنَ الْخَطَايَا كَمَا يُنَقَّى التَّوْبُ الْأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ . وَأَبْدِلْهُ دَارًا خَيْرًا مِنْ دَارِهِ . وَأَهْلًا خَيْرًا مِنْ أَهْلِهِ . وَزَوْجًا خَيْرًا مِنْ زَوْجِهِ . وَقِيهٌ فِتْنَةً الْقُتُبِ وَعَذَابَ النَّارِ . قَالَ عَوْفٌ : فَتَمَنَّيْتُ أَنْ لَوْكِنْتُ أَنَا الْمَيْتَ . لِدُعَائِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ذَلِكَ الْمَيْتِ .

86. Melalui beberapa jalur yang bersumber dari Auf bin Malik Al Asyja'iy, diriwayatkan bahwa beliau berkata: "Aku mendengar Nabi saw. (yang sedang melakukan shalat jenazah) mengucapkan do'a: AL-LAAHUMMA GHFIR LAHU WA RHAMHU WA'FU 'ANHU WA

'AAFIHI, WA AKRIM NUZULAHU WA WASSI' MADKHALAHU, WA GHSILHU BIMAA-IN WA TSALJIN WA BARADIN, WA NAQ-QIHI MIN ALKHATHAAYAA KAMAA YUNAQQA TS TSAUBU L ABYADLU MIN ADDANASI, WA ABDILHU DAARAN KHAIRAN MIN DAARIHI WA AHLAN KHAIRAN MIN AHLIHI WA ZAU-JAN KHAIRAN MIN ZAUJIH, WA QIHI FITNATA LQABRI WA 'ADZAABA NNAAR".

Kata Auf: "Aku mengharapkan kalau saja akulah mayit itu, karena mendengar do'a Rasulullah saw. atas mayit tersebut."

بَابُ أَيْنَ يَقُومُ الْأَمَامُ مِنَ الْمَيْتِ لِلصَّلَاةِ عَلَيْهِ

27. Bab: di mana Imam harus berdiri ketika menyembahyangi mayit

عَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ : صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَصَلَّى عَلَى أُمِّ كَعْبٍ . مَاتَتْ وَهِيَ نُفَسَّاءٌ . فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلصَّلَاةِ عَلَيْهَا وَسَطَّهَا .

87. Bersumber dari Samurah bin Jundab, beliau berkata: "Aku bersembahyang di belakang Nabi saw. dan beliau menyembahyangi Ummi Ka'ab yang meninggal-dunia dalam keadaan nifas. Rasulullah saw. berdiri di arah tengahnya."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, tanpa menyebutkan: "Ummi Ka'ab."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرِيَّةَ قَالَ : قَالَ سَمْرَةُ بْنُ جُنْدُبٍ : لَقِدْ كُنْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُلَامًا . فَكُنْتُ أَحْفَظُ عَنْهُ فَمَا يَمْنَعُنِي مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا أَنْ هُنَّا رِجَالًا لَهُمْ أَسْنَانٌ مِنْيِ . وَقَدْ

صَلَّيْتُ وَرَأَءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأَةٍ مَاتَتْ فِي نُفَارِمَهَا. فَقَامَ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الصَّلَاةِ وَسَطَهَا. وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ الْمُثْنَى قَالَ: حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ بُرْيَدَةَ قَالَ: فَقَامَ عَلَيْهَا لِلصَّلَاةِ وَسَطَهَا.

88. Bersumber dari Abdullah bin Burdah, beliau berkata: Samurah bin Jundab berkata: "Pada masa Rasulullah saw., aku masih sangat muda. Aku selalu hapal apa yang datang dari beliau. Tiada perkataan yang bisa mencegahku, kecuali bahwa di sana ada orang-orang yang lebih tua dariku. Aku pernah bersembahyang di belakang Rasulullah saw. atas jenazah seorang wanita yang meninggal-dunia dalam nifasnya. Rasulullah saw. berdiri dalam shalat itu di arah tengah jenazah tersebut."

Dalam riwayat Ibnu Mutsanna disebutkan: Abdullah bin Burdah menceritakan kepadaku: "Beliau berdiri untuk menyembahyanginya di arah tengahnya."

بَابُ رُكُوبِ الْمُصَلِّي عَلَى الْجَنَازَةِ إِذَا أَنْصَرَفَ

28. Bab: kendaraan orang yang melakukan shalat jenazah ketika bubaran.

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ: أُوْقِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَرْبِ مُغْرُورٍ. فَرَكِبَهُ حِينَ انْصَرَفَ مِنْ جَنَازَةِ بْنِ الدَّحْدَاجَ وَنَحْنُ نَمْشِي حَوْلَهُ.

عَنْ حَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

عَلَى بْنِ الدَّحْدَاجَ، ثُمَّ أُوْقِيَ بِقَرْبِ عُرْيٍ. فَعَقَلَهُ رَجُلٌ فَرَكِبَهُ فَجَعَلَ يَتَوَقَّصُ إِلَيْهِ. وَنَحْنُ نَنْتَهِي. نَسْعَى خَلْفَهُ قَائِمًا فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَمْ مِنْ عَذْقٍ مُعْلَقٍ (أَوْ مُدَّى) فِي الْجَنَّةِ لِابْنِ الدَّحْدَاجِ... أَوْ قَالَ شَعْبَةُ: لِابْنِ الدَّحْدَاجِ ..."

89. Bersumber dari Jabir bin Samurah, beliau berkata: "Nabi saw. dibawakan kuda tanpa pelana, lalu beliau menungganginya ketika selesai menyembahyangi jenazah Ibn Ad Dahdah, sementara itu kami berjalan di sekitar beliau."

Bersumber dari Jabir bin Samurah, beliau berkata: "Rasulullah saw. menyembahyangi jenazah Ibn Ad Dahdah. Setelah selesai, beliau menungganginya. Kuda itu pun mencengklang membawa beliau, sedangkan kami mengikutinya berjalan di sekitarnya." Seseorang di antara orang-orang itu berkata: "Sungguh, Nabi saw. bersabda: 'Banyak dahan korma digantungkan di sorga, yang menjadi milik Ibn Ad Dahdah'".

بَابُ فِي الْحُدُّ وَنَصَبِ الْلِّبِنِ عَلَى الْمَيِّتِ

29. Bab: tentang liang lahad dan menegakkan batu bata pada mayit

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصِينَ أَنَّ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَاصِينَ قَالَ فِي مَرَضِهِ الَّذِي هَلَكَ فِيهِ الْحَدُودُ وَالْمَحْدَادُ. وَانْصَبُوا عَلَى الْلِّبِنِ نَصَبَهَا. كَمَا صُنِعَ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

90. Bersumber dari Amir bin Sa'ad bin Abi Waqqash, bahwa Sa'ad bin Abi Waqqash berkata dalam sakitnya yang mengantarnya ke kematian: "Buatkanlah liang lahad untukku dan tegakkanlah batu bata padaku, sebagaimana diperbuat terhadap Rasulullah saw."

بَابُ جَعْلِ الْفَطِيفَةِ فِي الْقَبْرِ

30. Bab: memasang kain beludru dalam kubur

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جُعِلَ فِي قَبْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَطِيفَةً حَمَراءً.

91. Bersumber dari Ibnu Abbas, beliau berkata: "Di kubur Rasulullah saw. dipasang kain beludru merah".

بَابُ الْأَمْرِ بِتَسْوِيهِ الْقَبْرِ

31. Bab: perintah meratakan kubur

عَنْ شَامَّةَ بْنِ شُقَيْحَ حَدَّثَهُ قَالَ: كُنَّا مَعَ فَضَّالَةَ بْنِ عَبْدِ يَمِيدٍ بِأَرْضِ الرُّوفُومِ بِرُودَسَ، فَتُوْقِيَ صَاحِبُ لَنَا فَأَمَرَ فَضَّالَةَ بْنَ عَبْدِ يَمِيدٍ بِقَبْرِهِ فَسُوِّيَّ. ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِتَسْوِيهِهَا.

92. Tsumamah bin Syufaiy menceritakan: "Kami pernah bersama-sama Fadlalah bin Ubaid di negeri Rum, di Rhodes. Lalu salah seorang teman kami meninggal-dunia. Fadlalah bin Ubaid memerintahkan agar kuburnya diratakan. Kemudian dia berkata: 'Aku mendengar Rasulullah saw. memerintahkan untuk meratakan kubur.'"

عَنْ أَبِي الْمَهِاجِ الْأَسْدِيِّ قَالَ: قَالَ لِي عَلَى بْنُ أَبِي طَالِبٍ: أَلَا أَبْعَثُكَ عَلَى مَا بَعْثَيْتِ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لَا تَدْعَ تَمْثَالًا إِلَّا طَمْسَتَهُ . وَلَا قَبْرًا مُشْرِفًا إِلَّا سَوَّيْتَهُ .

93. Bersumber dari Abil Hayyaj Al Asadiy, beliau berkata: Ali bin Abi Thalib berkata kepadaku: "Tidakkah aku menyuruhmu sesuai dengan apa yang telah diperintahkan oleh Rasulullah saw. kepadaku? Yaitu: hendaknya engkau tidak meninggalkan patung, kecuali dengan menghancurkannya; dan tidak pula kubur yang tinggi, kecuali engkau meratakannya."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Tidak meninggalkan gambar, kecuali engkau menghapusnya."

النَّهَىُ عَنْ تَجْهِيظِ الْقَبْرِ وَالِنَّاءِ عَلَيْهِ

32. Bab: larangan mengapur kubur dan membangun di atasnya.

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُخَصِّصَ الْقَبْرُ. وَأَنْ يَقْعُدَ عَلَيْهِ. وَأَنْ يُبْنَى عَلَيْهِ.

94. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Rasulullah saw. melarang kubur dikapur, diduduki di atasnya dan dibangun di atasnya."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, yang bersumber dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi saw.

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: نَهَى عَنْ تَفْصِيصِ الْقَبُورِ.

95. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Telah dilarang mengapur kubur."

النَّهْيُ عَنِ الْجُلُوسِ عَلَى الْقَبْرِ وَالصَّلَاةُ عَلَيْهِ

33. Bab: larangan duduk di atas kubur dan shalat di atasnya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنَّ
يُجْلِسَ أَحَدَكُمْ عَلَى جُمُورٍ فَتُخْرِقُ ثِيَابَهُ . فَتَخْلُصُ إِلَى حِلْدَهُ .
خَيْرُهُمْ مِنْ أَنْ يُجْلِسَ عَلَى قَبْرِهِ .

96. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, seandainya salah seorang di antara kalian duduk di atas bara, lalu pakaiannya terbakar dan merambat pula ke kulitnya; itu adalah lebih baik baginya ketimbang dia duduk di atas kubur."

Hadis ini diriwayatkan pula melalui jalur lain.

عَنْ أَبِي مَرْثَدِ الْغَنَوِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَجْلِسُوا عَلَى الْقَبْرِ . وَلَا تَصْلُوْا إِلَيْهَا .

97. Bersumber dari Abu Martsad Al Ghanawiy, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian duduk di atas kubur dan jangan pula shalat di sana!"

عَنِ ابْنِ مَرْثَدِ الْغَنَوِيِّ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَا تَصْلُوْا إِلَى الْقَبْرِ . وَلَا تَجْلِسُوا عَلَيْهَا

98. Bersumber dari Abu Martsad Al Ghanawiy, beliau berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Janganlah kalian shalat pada kubur dan jangan duduk di atasnya!'"

بَابُ الصَّلَاةِ عَلَى الْجَنَازَةِ فِي الْمَسْجِدِ

34. Bab: menyembahyangi jenazah di dalam mesjid

عَنْ عَبَادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزَّبِيرِ أَنَّ عَائِشَةَ أَمَرَتْ أَنْ يُمْرِرَ
جَنَازَةً سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاسٍ فِي الْمَسْجِدِ . فَتَصَلَّى عَلَيْهِ
فَانْكَرَ النَّاسُ ذَلِكَ عَلَيْهَا ، فَقَالَتْ : مَا أَسْرَعَ مَانِسَى النَّاسُ
مَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سَهْلِ بْنِ
الْبَيْضَاءِ إِلَّا فِي الْمَسْجِدِ

99. Bersumber dari Abbad bin Abdillah bin Az Zubair, bahwa Aisyah memerintahkan untuk melewatkkan jenazah Sa'ad bin Abi Waqash di mesjid, lalu beliau menyembahyanginya. Orang-orang tidak menyetujui apa yang telah dilakukan oleh Aisyah itu. Maka berkatalah Aisyah: "Alangkah cepat orang-orang lupa! Bukankah Rasulullah saw. menyembahyangi Suhail bin Al Baidla' di dalam mesjid?"

عَنْ عَبَادِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزَّبِيرِ يَحْدِثُ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا
لَمَّا تُوفِّقَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَاسٍ أَرْسَلَ أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُمْرِرُوا جَنَازَتِهِ فِي الْمَسْجِدِ . فَيَصِلِّيُّنَّ عَلَيْهِ
فَفَعَلُوا . فَوُقِفَ بِهِ عَلَى حُجَّرَهُنَّ يُصِلِّيُّنَّ عَلَيْهِ . أَخْرَجَ
إِلَيْهِ مِنْ بَابِ الْجَنَازَةِ الَّذِي كَانَ إِلَى الْمَقَاعِدِ . فَبَلَغَهُنَّ
أَنَّ النَّاسَ عَابُوا إِلَيْهِ ، وَقَالُوا ، مَا كَانَتِ الْجَنَازَةِ يَدْخُلُ
بِهَا الْمَسْجِدَ . فَبَلَغَ ذَلِكَ عَائِشَةَ . فَقَالَتْ : مَا أَسْرَعَ

النَّاسُ إِلَى أَنْ يَعْبُدُوا مَا لَا عِلْمَ لَهُ بِهِ! اعْبُوْا عَلَيْنَا أَنْ
يَمْرُّ بِجَنَازَةً فِي الْمَسْجِدِ! وَمَا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى سَهْلٍ بْنَ بَيْضَاءَ إِلَّا فِي جَحْوِ الْمَسْجِدِ

100. Bersumber dari Abbad bin Abdullah bin Az Zubair, beliau menceritakan dari Aisyah: Ketika Sa'ad bin bi Waqqash meninggal-dunia, para isteri Nabi saw. menyuruh lewatkan jenazahnya di dalam mesjid, agar para isteri Nabi sew. dapat ikut menyembahyanginya. Orang-orangpun melakukannya dan jenazah Sa'ad dihentikan pada kamar-kamar para isteri Nabi saw., supaya mereka dapat menyembahyanginya. Jenazah Sa'ad dikeluarkan dari pintu jenazah menuju Maqa'id (tempat untuk duduk dan wudlu' yang berada di dekat mesjid). Para isteri Nabi saw. mendengar, bahwa kaum muslimin ternyata tidak menyetujui hal itu. Mereka berkata: "Jenazah tidak boleh dimasukkan ke dalam mesjid."

Penolakan orang-orang itu sampai kepada Aisyah, maka beliau berkata: "Alangkah cepat orang-orang mencela apa yang tidak mereka ketahui benar! Mereka mencemoohkan kami, tidak mau melewatkkan jenazah di dalam mesjid! Padahal, Rasulullah saw. menyembahyangi Suhail bin Baidla' hanyalah di dalam mesjid."

عَنْ أَبِي سَمْمَةَ بْنِ عَيْدِ الرَّحْمَنِ : أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَمَا تُوقِّفُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَاصِينَ قَالَتْ : أَدْخِلُوا بِهِ الْمَسْجِدَ حَتَّى أُصْلِيَ عَلَيْهِ . فَانْكَرَ ذَلِكَ عَلَيْهَا . فَقَالَتْ : وَاللَّهِ ! لَقَدْ صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَبْنَى بَيْضَاءَ فِي الْمَسْجِدِ . سَهْلٌ وَأَخِيهِ .

101. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdirrahman, bahwa ketika Sa'ad bin Abi Waqqash meninggal-dunia, Aisyah berkata: "Masukkanlah dia ke dalam mesjid, supaya aku dapat menyembahyanginya." Perintahnya itu tidak disetujui, maka beliaupun berkata: "Demi Allah! Rasulullah saw. telah menyembahyangi dua anak Baidla' didalam mesjid, yaitu Suhail dan saudaranya."

بَابُ مَا يُقَالُ عِنْدَ دُخُولِ الْقِبْوَرِ وَالدُّعَاءِ لِأَهْلِهَا

35. Bab: yang diucapkan ketika masuk ke kuburan dan mendo'akan penghuninya

عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّهَا قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (كُلَّمَا كَانَ لَيْلَتُهَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) يَخْرُجُ مِنْ آخِرِ الْبَيْلِ إِلَى الْبَقِيعِ . فَيَقُولُ : السَّلَامُ عَلَيْكُمْ دَارِفُومُ مُؤْمِنِينَ . وَآتَاكُمْ مَا تُوَدُّونَ عَذَّاً . مُؤْجَلُونَ . وَآتَا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَا حَقُوقُنَّ . اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَهْلِ بَقِيعِ الْقَرْقَدِ . (وَلَمْ يَقُمْ قَتِيبَةُ قَوْلَهُ ، وَآتَاكُمْ)

102. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Biasanya (yakni setiap kali Rasulullah saw. berada di kamar Aisyah) Rasulullah saw. keluar ke Baqie' (kompleks pekuburan penduduk Medinah) pada akhir malam. Beliau mengucap: ASSALAAMU 'ALAIKUM DAARA QOU-MIN MUKMINIEN, WA ATAAKUM MAA TUU'ADUUNA GHADAN MUAJJALUUN, WA INNAA IN SYA-ALLAAHU BI-KUM LAAHIKUUN, ALLAAHUMMA GHFIR LI AHLI BAQIE'I LGHARQAD (Semoga keselamatan tetap pada kalian, wahai penghuni perkampungan orang-orang mukmin! Mudah-mudahan kalian segera didatangi apa yang dijanjikan kepada kalian besok. Aku -insya Allah akan menyusul kalian. Ya Allah, ampunilah penghuni Baqie' Al Gharqad.)"

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ قَيْمِسِ بْنِ عَزْمَةَ بْنِ الْمُطَلِّبِ : أَنَّهُ قَالَ يَوْمًا : إِنَّهُ أَحَدُ ثُمَّكُمْ عَنِي وَعَنْ أُمِّي : قَالَ : فَظَنَنَا أَنَّهُ يُبَوِّدُ أُمَّةَ الَّتِي وَلَدَتْهُ قَالَ : قَالَتْ عَائِشَةُ : إِنَّهُ أَحَدُ ثُمَّكُمْ عَنِي وَعَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ! قُلْنَا، بِلَى. قَالَ: قَاتَتْ: لَمَّا كَانَتْ لَيْلَةً
 كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا عِنْدِي، انْقَلَبَ فَوَضَعَ
 دِوَائِهُ، وَخَلَعَ نَعْلَيْهِ، فَوَضَعَهُمَا عِنْدَ رِجْلِهِ. وَبَسْطَ طَرَفَ
 إِذَارِهِ عَلَى فِرَاسِهِ، فَاضْطَبَعَ. فَلَمْ يَلْبِسْ إِلَّا رِثَامًا ظَلَّ أَنْ قَدْ
 رَقَدْتُ. فَأَخَذَ دِوَائِهِ رُوَيْدًا. وَأَنْتَعَلَ رُوَيْدًا. وَفَتَحَ الْبَابَ
 فَنَجَّ. ثُمَّ أَجَاهَهُ رُوَيْدًا. فَجَعَلْتُ دُرْعِي فِي رَأْسِي، وَاحْتَرَتْ،
 وَتَقْنَعَتْ إِذَارِي. ثُمَّ انْطَلَقْتُ عَلَى إِثْرِهِ. حَتَّى جَاءَ الْبَقِيعَ فَقَامَ
 فَاطَّالُ الْقِيَامَ. ثُمَّ رَفَعَ يَدِيهِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ. ثُمَّ أَخْرَفَ فَأَغْرَفْتُ
 فَاسْرَعَ فَاسْرَعْتُ. فَهَرَوْلَ فَهَرَوْلَتُ. فَأَخْضَرَ فَأَخْضَرْتُ.
 فَسَبَقْتُهُ فَدَخَلْتُ. فَلَيْسَ إِلَّا أَنْ اضْطَبَعْتُ فَدَخَلَ. فَقَالَ:
 مَالِكٌ؟ يَا عَائِشَ! حَشِيشَا رَأِيَّةَ! قَاتَتْ: قُلْتُ: لَا شَيْءَ.
 قَالَ: لَتُخْبِرِنِي أَوْ لَيُخْبِرَنِي الظِّيفُ الْخَيْرُ. قَاتَتْ: قُلْتُ:
 يَا رَسُولَ اللَّهِ! يَا فُلَانَتْ وَأَمِي! فَأَخْبَرْتُهُ. قَالَ: فَأَنْتَ السَّوَادُ
 الَّذِي رَأَيْتُ أَمَامِي؟ قُلْتُ: نَعَمْ. فَلَهَدَنِي فِي صَدْرِي لَهْدَةً أَوْ
 جَعْنَتِي ثُمَّ قَالَ: اظْنَنْتُ أَنْ يَحْيِفَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَرَسُولُهُ. قَاتَتْ
 .. مَهْمَا يَكْتُمُ النَّاسُ يَعْلَمُهُ. نَعَمْ. قَالَ: فَإِنَّ حِبْرِيلَ أَتَافِحِينَ
 رَأَيْتِ. فَتَنَادَيْتِ. فَأَخْفَاهُ مِنْكَ. فَاجْبَتْهُ. فَأَخْفَيْتَهُ مِنْكَ.
 وَلَمْ يَكُنْ يَدْخُلُ عَلَيْكَ وَقَدْ وَضَعْتِ ثِيَابَكَ. وَظَنَنْتُ أَنْ قَدْ
 رَقَدْتُ. فَكَرِهْتُ أَنْ أُوقِظَكِ. وَخَشِيْتُ أَنْ تَسْتُوْحِشِيْ.

فَقَالَ: إِنَّ رَبِّكَ يَأْمُرُكَ أَنْ تَأْتِي أَهْلَ الْبَقِيعَ فَتَسْتَغْفِرَ لَهُمْ..
 قَاتَتْ: قُلْتُ: كَيْفَ أَقُولُ لَهُمْ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: قُولِي:
 الْسَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ وَيَرْحَمُ اللَّهُ
 الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنَ الْمُسْتَأْخِرِينَ. وَإِنَّ شَاءَ اللَّهُ بِكُمْ لَا حَفْوَنَ.

103. Bersumber dari Muhammad bin Qais bin Makhramah bin Al Mutthalib, bahwa pada suatu hari beliau berkata: "Tidakkah kalian ingin mendengar cerita dariku dan dari ibuku?"

Kata perawi: "Semula kami menyangka, bahwa yang beliau maksud adalah ibu yang telah melahirkannya. Tetapi, kemudian beliau melanjutkan: "Aisyah berkata: 'Tidakkah kalian ingin mendengar cerita dariku dan dari Rasulullah saw.?'

Kami menjawab: 'Ya!'

Aisyah berkata: 'Pada malam di mana Nabi saw. berada di sisiku, beliau berbalik untuk meletakkan selendangnya, melepaskan kedua terompahnya dan meletakkannya di sisi kedua kakinya, dan beliau bentangkan ujung kainnya pada tempat tidurnya, lalu beliau tiduran. Tidak berapa lama, ketika beliau menyangka aku telah tidur, beliau mengambil selendangnya pelan-pelan, memakai terompah pelan-pelan, lalu beliau membuka pintu dan keluar, kemudian menutupnya pelan-pelan. Aku memasang pakaianku di kepala, memakai kerudung dan mengenakan kaikku. Kemudian aku berangkat mengikuti beliau. Ketika beliau sampai di Baqie', beliau berdiri lama, lalu mengangkat kedua tangan tiga kali. Kemudian beliau berlalu, akupun ikut berlalu. Ketika beliau mempercepat langkahnya, aku juga mempercepat langkahku. Beliau lebih cepat lagi, aku juga lebih cepat lagi. Akhirnya aku lebih dulu sampai dan masuk ke rumah. Begitu aku berbaring, beliau masuk. Beliau bertanya: "Kenapa kamu, hai Aisyah? Mengapa engkau terengah-engah?"

Aku menjawab: 'Tidak apa-apa!'

Rasulullah saw. bersabda: 'Engkau sendiri yang memberitahuku, ataukah Allah yang Mahatahu yang akan memberitahuku.'

Aku lalu memberitahukan kepada beliau. Beliau bertanya: 'Jadi, engkaukah sosok yang kulihat di depanku?'

Aku menjawab: 'Ya!'

Beliau menyodok dadaku hingga membuatku sakit, kemudian beliau bertanya: "Apakah engkau menyangka, bahwa Allah dan RasulNya akan bertindak sewenang-wenang kepadamu?"

Aisyah berkata: 'Betapapun manusia berusaha menyembunyikan, Allah akan tahu. Memang benar demikian'.

Rasulullah saw. bersabda: "Jibril datang kepadaku, ketika engkau melihat. Dia memanggilku dengan menyembunyikannya darimu (merahasiakannya darimu). Akupun menjawabnya secara rahasia pula. Dia tidak mau masuk, karena engkau telah melepas pakaianmu. Lalu aku menyangka engkau telah tertidur. Aku tidak ingin membangunkanmu dan aku khawatir engkau akan merasa kesepian. Dia (Jibril) berkata: 'Sungguhnya Tuhanmu memerintahkanmu untuk datang kepada ahli Baqie dan memintakan ampun mereka.'

Aku bertanya: 'Bagaimana aku mengucapkan untuk mereka, ya Rasulallah?'

Rasulullah saw. bersabda: 'Ucapkanlah: ASSALAAMU 'ALAA AHLIDDIYAARI MINAL MU'MINIENA WA LMUSLIMIENA WA YARHAMU LLAAHU LMUSTAQDIMEENA MINNAA WA LMUSTA'KHIRIEN, WA INNAA IN SYA-ALLAAHU BIKUM LAHHI QUUN (Semoga keselamatan tetap atas kalian, penghuni perkampungan orang-orang mukmin dan orang-orang muslim. Semoga Allah berkenan merahmati orang-orang yang dahulu di antara kami dan orang-orang yang kemudian. Kami, insya Allah, akan menyusul kalian.)"

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرْيَدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعِلِّمُهُمْ إِذَا خَرَجُوا إِلَى الْمَقَابِرِ . فَكَانَ قَاتِلُهُمْ يَقُولُ (فِي رِوَايَةِ أَبِي بَكْرٍ) : السَّلَامُ عَلَى أَهْلِ الدِّيَارِ (وَفِي رِوَايَةِ زُهْيَرٍ) السَّلَامُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الدِّيَارِ . مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُسْلِمِينَ ، وَلَا إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَلأَحْقِنُ . أَسْأَلُ اللَّهَ لَنَا وَلَكُمُ الْعَافِيَةَ .

104. Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya yang berkata: "Pernah Rasulullah saw. mengajarkan kepada para shahabat bila hendak keluar menuju ke pekuburan. Ucapan yang diajarkan itu me-

nurut riwayat Abu Bakar ialah: ASSALAAMU 'LAA AHLI DDI-YAAR, sedangkan menurut riwayat Zuhair: ASSALAAMU 'ALAI-KUM AHLAA DDIYAARI, MIN ALMUKMIENA WAL MUSLI-MIEN, WA INNAA INSYA-ALLAAHU LALAAHIQUUN, AS-ALULLAAHA LANAA WA LAKUMU L'AAFIYAH.

بَابُ اسْتِئْذَانِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي زِيَارَةِ قَبْرِ أُمِّهِ

36. Bab: permintaan izin Nabi saw. kepada Tuhananya, untuk berziarah ke kubur ibunya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اسْتَأْذِنْتُ رَبِّيْ أَنْ أَسْتَغْفِرَ لِإِمَامِي فَلَمْ يَأْذِنْ لِيْ . وَاسْتَأْذَنْتُهُ أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأَذِنَ لِيْ .

105. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Aku memohon izin kepada Tuhanku untuk memintakan ampun bagi ibuku, tetapi Dia tidak memberiku izin. Dan aku memohon izin kepadaNya untuk berziarah ke kuburnya, Dia memberiku izin."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : زَارَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْرَ أُمِّهِ . فَبَكَىْ وَأَبْكَىْ مِنْ حَوْلِهِ . فَقَالَ : اسْتَأْذِنْتُ رَبِّيْ فِي أَنْ أَسْتَغْفِرَ لَهَا فَلَمْ يُؤْذِنْ لِيْ . وَاسْتَأْذَنْتُهُ فِي أَنْ أَزُورَ قَبْرَهَا فَأَذِنَ لِيْ . فَزُوِّرَ قَبْرَهَا قَدِيرًاً . فَإِنَّمَا قَدِيرًاً الْمَوْتَ .

106. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Pernah Nabi saw. berziarah ke kubur ibunya. Beliau menangis dan membuat orang-orang di sekitar beliau ikut menangis. Beliau bersabda: "Aku memohon

izin kepada Tuhanmu untuk memintakan ampun bagi ibuku, tapi Dia tidak memberiku izin. Dan ketika aku memohon izin kepadaNya untuk berziarah ke kubur ibuku, Dia memberiku izin. Karena itu, berziarahlah kalian ke kubur, sebab hal itu bisa mengingatkan kepada kematian."

عَنْ أَبْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ . فَرَوْرُهَا . نَهَيْتُكُمْ عَنْ لُحُومِ الْأَضَاحِيِّ فَوْقَ ثَلَاثَةِ . قَامَسِكُوا مَا بَدَأْتُكُمْ . وَنَهَيْتُكُمْ عَنْ السَّيْدِ إِلَّا فِي سَقَاءِ . فَاشْرَبُوا فِي الْأَسْقِيَةِ كُلَّهَا وَلَا تَشْرِبُوا مُسِكِراً .

107. Bersumber dari Ibn Buraidah, dari ayahnya, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Aku pernah melarang kalian berziarah kubur, sekarang kalian boleh melakukannya. Aku melarang kalian dari memakan daging korban lebih dari tiga hari, maka pegangilah apa yang jelas bagi kalian. Dan aku melarang kalian dari meminum Nabidz (anggur/perasaan kurma) kecuali dalam qirbah (wadah air yang terbuat dari kulit), maka kalian boleh minum yang ada dalam qirbah. Dan janganlah kalian minum minuman yang memabokkan."

Melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dari Nabi saw., diriwayatkan hadis yang se makna dengan hadis di atas.

بَابُ تَرْكِ الصَّلَاةِ عَلَى الْفَاعِلِ لِنَفْسِهِ

37. Bab: tidak perlu menyembahyangi orang yang bunuh diri

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ : أُقِّيَ النَّيْصُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِرَجُلٍ قُتِلَ نَفْسَهُ بِمَشَاقِصٍ . فَلَمْ يُصْلِلْ عَلَيْهِ .

108. Bersumber dari Jabir bin Samurah, beliau berkata: "Pernah kepada Nabi saw. dihadapkan jenazah seseorang yang mati bunuh diri dengan menggunakan pisau, tetapi beliau tidak mau menyembahyanginya."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BISMILLAAHIRRAHMANIRRAHIEM

كتاب الزكاة

XII. KITAB ZAKAT

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةَ أَوْ سُقْ صَدَقَةٌ. وَلَا فِيمَا دُونَ خَمْسَهٍ ذُوْدٌ صَدَقَةٌ. وَلَا فِيمَا دُونَ خَمْسَهٍ أَوْ أَقِ صَدَقَةٌ.

1. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, dari Nabi saw., beliau ber-sabda: "Pada hasil bumi yang kurang dari lima wasaq (tiga-ratus sha') tidak ada kewajiban zakat. Pada onta yang kurang dari lima ekor, tidak ada kewajiban zakat. Pada perak yang kurang dari lima uqiyah, tidak ada kewajiban zakat."

عَنْ يَحْيَى بْنِ عَمَارَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: وَأَشَارَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِكَفِيهِ بِخَمْسٍ أَصَابِعِهِ . ثُمَّ ذَكَرَ مِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ عُيَيْنَةَ.

2. Hadis seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Bersumber dari Yahya bin Umarah, beliau berkata: Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudriy berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. ber-sabda, sambil memberi isyarat dengan telapak tangan dengan kelima jarinya. Kemudian dituturkan seperti hadits di atas.

عَنْ يَحْيَى بْنِ عَمَارَةَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةَ أَوْ سُقْ صَدَقَةٌ. وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَهٍ ذُوْدٌ صَدَقَةٌ. وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَهٍ أَوْ أَقِ صَدَقَةٌ.

3. Bersumber dari Yahya bin Umarah, beliau berkata: Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudriy berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Pada hasil bumi yang kurang dari lima wasaq, tidak ada kewajiban zakat. Pada onta yang kurang dari lima ekor, tidak ada kewajiban zakat. Dan pada perak yang kurang dari lima uqiyah, tidak ada kewajiban zakat."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةَ أَوْ سَاقِ مِنْ تَمْرٍ وَلَا حَبْ صَدَقَةٌ.

4. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Pada kurma atau biji-bijian yang kurang dari lima wasaq, tidak ada kewajiban zakat."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ فِيْ حَبْ وَلَا تَمْرٌ صَدَقَةٌ . حَتَّى يَئُلُّخَ خَمْسَةَ أَوْ سُقْ . وَلَا فِيمَا دُونَ خَمْسَهٍ ذُوْدٌ صَدَقَةٌ. وَلَا فِيمَا دُونَ خَمْسَهٍ أَوْ أَقِ صَدَقَةٌ.

5. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Nabi saw. ber-sabda: "Pada biji-bijian atau kurma tidak ada kewajiban zakat, sampai mencapai lima wasaq. Begitu pula pada onta yang kurang dari lima ekor,

tidak ada kewajiban zakat. Dan pada perak yang kurang dari lima uqiyah, tidak ada kewajiban zakat.”

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, dengan sedikit perbedaan redaksi.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : لَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسٍ أَوْ أَقِيرٍ مِنَ الْوَرَقِ صَدَقَةٌ . وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسٍ ذَوِيْدٍ مِنَ الْأَبْلِ صَدَقَةٌ . وَلَيْسَ فِيمَا دُونَ خَمْسَةً أَوْ سُقِّ مِنَ التَّمْرِ صَدَقَةٌ .

6. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Pada perak yang kurang dari lima uqiyah, tidak ada kewajiban zakat. Pada onta yang kurang dari lima ekor, tidak ada kewajiban zakat. Dan pada kurma yang kurang dari lima wasaq, tidak ada kewajiban zakat."

بَابُ مَا فِيهِ الْعُشْرُ أَوْ نِصْفُ الْعُشْرِ

1. Bab: yang zakatnya sepersepuluh dan seperdua-puluhan

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَذْكُرُ أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : فِيمَا سَقَتِ الْأَنْهَارُ وَالْعِيْمُ وَالْعُشْرُ . وَفِيمَا سُقِّيَ بِالسَّانِيَةِ نِصْفُ الْعُشْرِ .

7. Jabir bin Abdullah menuturkan, bahwa dia telah mendengar Nabi saw. bersabda: "Pada hasil bumi yang disiram oleh sungai dan air hujan, zakatnya adalah sepersepuluh (10%); sedangkan yang disiram dengan kincir air (penyiramannya memerlukan ongkos), maka zakatnya adalah seperdua-puluhan (5%)".

بَابُ لَازْكَاةَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَفِرَسِهِ

2. Bab: tak ada kewajiban zakat bagi orang Islam, terhadap budak dan kudanya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلَا فِرَسِهِ صَدَقَةٌ .

8. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Tidak ada kewajiban zakat atas orang Islam, pada budak dan kudanya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَتْ عَمْرُو : عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . (وَقَالَ رُهْبَرٌ يَبْلُغُ بِهِ) لَيْسَ عَلَى الْمُسْلِمِ فِي عَبْدِهِ وَلَا فِرَسِهِ صَدَقَةٌ .

9. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.: "Tidak ada kewajiban zakat atas orang Islam, pada budak dan kudanya."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَيْسَ فِي الْعَبْدِ صَدَقَةٌ إِلَّا صَدَقَةُ الْفِطْرِ .

10. Bersumber dari Abu Hurairah menceritakan dari Rasulullah saw. yang bersabda: "Pada budak ada (tidak terkena) kewajiban zakat, kecuali zakat fitrah".

بَابُ فِي تَقْدِيرِ بِعْضِ الزَّكَاةِ وَصَنْعَهَا

3. Bab: tentang mendahulukan zakat dan penolakan mengeluarkannya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عُمُرَ عَلَى الصَّدَقَةِ . فَقَيْلٌ : مَنْعَ ابْنِ جَمِيلٍ وَخَالِدِ بْنِ الْوَلِيدٍ وَالْعَبَاسِ عَمَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَنْقُمُ ابْنُ جَمِيلٍ إِلَّا أَنَّهُ كَانَ فَقِيرًا فَأَغْنَاهُ اللَّهُ وَأَمَّا خَالِدًا فَإِنَّكُمْ تَظْلِمُونَ خَالِدًا . قَدْ أَحْتَسَ أَدْرَاعَهُ وَأَعْتَادَهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ . وَأَمَّا الْعَبَاسُ فَهُوَ عَلَى وَمِثْلِهِ مَعْهَا . ثُمَّ قَالَ : يَا عُمَرُ ! أَمَا شَعُورُكَ أَنَّ عَمَّ الرَّجُلِ صِنْوَاءِيْهِ .

11. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. mengutus Umar untuk menarik zakat. Lalu dikatakan: Ibnu Jamil, Khalid bin Al Walid dan Al Abbas -- paman Nabi saw. -- tidak mau mengeluarkan zakat."

Mendengar itu Rasulullah saw. bersabda: "Penolakan Ibnu Jamil tidak lain hanyalah pengingkaran terhadap nikmat; dulu dia melarat, lalu Allah menjadikannya kaya. Adapun Khalid, maka kalianlah yang bertindak anjasa terhadapnya: dia telah menyimpan baju besinya dan peralatan perangnya demi perjuangan di jalan Allah. (Para penarik zakat meminta kepada Khalid agar mengeluarkan zakat dari peralatan perangnya. Mereka mengira, peralatan itu barang dagangan yang harus dileuarkan zakatnya. Khalid berkata: "Aku tidak wajib memberikan zakat kepada kalian". Itulah sebabnya, mereka melapor kepada Rasulullah saw., bahwa Khalid menolak mengeluarkan zakat). Sedangkan Al Abbas, maka zakatnya menjadi tanggunganku, begitu pula zakat semisal-

nya (yakni: aku telah meminjam darinya zakat dua tahun)." Kemudian beliau bersabda: "Hai Umar! Tidakkah engkau merasa bahwa paman seseorang itu seperti ayahnya?"

بَابُ زَكَاتِ الْفِطْرِ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مِنَ التَّمْرِ وَالشَّغِيرِ

4. Bab: zakat fitrah wajib atas orang-orang Islam, berupa kurma dan gandum.

عَنْ أَبْنِ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَاةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى النَّاسِ صَاعًا مِنْ تَمْرًا وَصَاعًا مِنْ شَغِيرٍ عَلَى كُلِّ حُرَّ أَوْ عَلَى عَبْدٍ . ذَكَرَ أَوْ أَنْثَى مِنَ الْمُسْلِمِينَ .

12. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. mewajibkan zakat fitrah dari bulan Ramadhan kepada manusia, yaitu satu sha' (gantang) kurma atau satu sha' gandum. Kewajiban itu menyeluruh kepada orang-orang Islam, baik yang merdeka atau budak, pria maupun wanita."

عَنْ أَبْنِ عُمَرَ قَالَ : فَرَضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَكَاتَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ تَمْرًا وَصَاعًا مِنْ شَغِيرٍ ، عَلَى كُلِّ عَبْدٍ أَوْ حُرَّ . صَغِيرٍ أَوْ كَبِيرٍ .

13. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Rasulullah saw. mewajibkan zakat fitrah satu sha' kurma atau satu sha' gandum, kepada setiap budak atau orang merdeka, kecil atau besar."

عَنْ أَبْنِ عُمَرَ قَالَ : فَرَضَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَدَقَةَ دَمَضَانَ عَلَى الْمُحِرِّ وَالْعَبْدِ . وَالذَّكَرِ وَالْأُنْثَى . صَاعًا مِنْ تَمْرًا أَوْ

صَاعَاتِنْ شَعِيرٍ.

14. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: "Nabi saw. mewajibkan zakat Ramadhan (zakat fitrah) kepada orang merdeka dan budak, laki-laki dan perempuan, satu sha' kurma atau satu sha' gandum."

عَنْ نَافِعٍ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَبَرَ كَاهَةَ الْفِطْرِ. صَاعٌ مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعٌ مِنْ شَعِيرٍ.

15. Bersumber dari Nafi', bahwa Abdullah bin Umar berkata: "Sungguhnya Rasulullah saw. memerintahkan zakat fitrah satu sha' kurma atau satu sha' gandum."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَضَ زَكَةَ الْفِطْرِ مِنْ رَمَضَانَ عَلَى كُلِّ نَفْسٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ، حِرْأً أَوْ عَبْدِ أَوْ رُجْلِ أَوْ امْرَأَةً، صَفِيرٍ أَوْ كَبِيرٍ، صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ.

16. Bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. mewajibkan zakat fitrah dari Ramadhan, kepada setiap orang Islam --baik merdeka atau budak, laki-laki maupun perempuan, besar atau kecil--, satu sha' kurma atau satu sha' gandum."

عَنْ عَيَاضِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ سَرَجْ؛ أَنَّهُ رَأَى أَبَا سَعِيدِ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: كُنَّا نُخْرِجُ زَكَةَ الْفِطْرِ صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ أَقْطِيلٍ. أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيلٍ.

17. Bersumber dari 'Iyadil bin Abdillah bin Sa'ad bin Abi Sarh, beliau mendengar Abu Sa'id Al Khudriy berkata: "Kami selalu mengeluarkan zakat fitrah satu sha' makanan, atau satu sha' gandum, atau satu sha' keju, atau satu sha' anggur."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيَّ قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ، إِذَا كَانَ فِيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَكَةَ الْفِطْرِ عَنْ كُلِّ صَفِيرٍ وَكَبِيرٍ حِرْأً وَمُلُوكٍ. صَاعًا مِنْ طَعَامٍ، أَوْ صَاعًا مِنْ أَقْطِيلٍ. أَوْ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ أَوْ صَاعًا مِنْ زَبِيلٍ. فَلَمْ تَرْلَنْ نُخْرِجُهُ حَتَّى قَدِمَ عَلَيْنَا مُؤَاوِيَةً بْنُ أَبِي سُفْيَانَ حَاجَةً، أَوْ مُغْتَرِبًا. فَكَلَمَ النَّاسَ عَلَى الْمُشَبِّرِ. فَكَانَ فِيمَا كَلَمَ بِهِ النَّاسَ أَنَّ قَالَ: إِنِّي أُرِيَ أَنَّ مُعَدَّبِينَ مِنْ سَمَرَاءِ الشَّامِ تَعْدِلُ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ. فَأَخَذَ النَّاسُ بِذَلِكَ. قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: فَإِمَّا أَنَا فَلَكَ أَزَلُّ أَخْرِجُهُ، كَمَا كُنْتُ أَخْرِجُهُ أَبَدًا، هَمَّا عَشْتُ.

18. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: "Ketika Rasulullah saw. masih berada di tengah-tengah kami, biasanya kami mengeluarkan zakat fitrah dari setiap anak kecil dan orang dewasa, merdeka atau budak: satu sha' makanan, atau satu sha' keju, atau satu sha' gandum, atau satu sha' kurma, atau satu sha' anggur. Kami selalu mengeluarkan itu, sampai Mu'awiyah bin Abi Sufyan datang ke kota kami (Mekkah) untuk melakukan ibadah haji atau umrah. Dia berbicara di atas mimbar kepada kaum muslimin. Di antara pembicarannya, dia mengatakan: "Aku berpendapat, bahwa dua mud sejenis gandum Syam sama dengan satu sha' kurma (1 mud = $\frac{1}{4}$.sha')". Orang-orang pun memegangi pendapat itu. Sedangkan aku (Abu Sa'id) tetap mengeluarkan seperti biasa (satu sha') dan akan terus demikian sepanjang hidupku."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: كُنَّا نُخْرِجُ زَكَةَ الْفِطْرِ، وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيْنَا، عَنْ كُلِّ صَفِيرٍ وَكَبِيرٍ حِرْأً وَمُلُوكٍ مِنْ ثَلَاثَةِ أَصْنَافٍ: صَاعًا مِنْ تَمْرٍ، صَاعًا مِنْ أَقْطِيلٍ، صَاعًا مِنْ

شَعِيرٌ. فَلَمْ نَزَلْ نُخْرِجُهُ كَذَلِكَ حَتَّى كَانَ مُعَاوِيَةً. فَرَأَى أَنَّ
مُعَدِّيْنَ مِنْ بُرْ تَعْدِلُ صَاعًا مِنْ تَمْرٍ.
فَالْأَبُو سَعِيدٌ: فَإِمَّا أَنَا فَلَا أَذَلُّ أَخْرِجُهُ كَذَلِكَ

19. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy berkata: "Kami mengeluarkan zakat fitrah --sedangkan Rasulullah saw. berada di tengah-tengah kami-- dari setiap anak kecil dan orang dewasa, merdeka atau budak; dengan satu diantara tiga jenis: satu sha' kurma, satu sha' keju, satu sha' gandum sya'ir. Kami selalu mengeluarkan itu, sampai datang Mu'awiyah. Dia berpendapat bahwa dua mud gandum Burr sebanding dengan satu sha' kurma."

Kata Abu Sa'id: "Tetapi aku tetap mengeluarkan seperti biasa."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كُنَّا نُخْرِجُ زَكَةَ الْفِطْرِ مِنْ ثَلَاثَةِ
أَصْنَافٍ: الْأَقْطِيلُ، وَالْمَرْءُ، وَالشَّعِيرُ.

20. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: "Kami mengeluarkan zakat fitrah dari tiga jenis: keju, kurma dan sya'ir."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ مُعَاوِيَةَ لَمَّا جَعَلَ نِصْفَ الصَّاعِ
مِنَ الْحِنْطَةِ عَدَلَ صَاعَ مِنْ تَمْرٍ. أَنْكَرَ ذَلِكَ أَبُو سَعِيدٌ. وَقَالَ:
لَا أَخْرُجُ فِيهَا إِلَّا الَّذِي كُنْتُ أَخْرُجُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَاعًا إِنْ تَمِّرَا وَصَاعًا مِنْ زَيْدٍ أَوْ صَاعًا مِنْ شَعِيرًا أَوْ
صَاعًا مِنْ أَقْطِيلٍ.

21. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy bahwa ketika Mu'awiyah menjadikan setengah sha' gandum hinthah sama dengan satu sha'

kurma, Abu Sa'id mengingkari hal itu dan berkata: "Aku tidak mengeluarkan zakat fitrah, kecuali seperti yang biasa kukeluarkan pada masa Rasulullah saw., yaitu: satu sha' kurma, atau satu sha' anggur, atau satu sha' gandum sya'ir, atau satu sha' keju."

بَابُ الْأَمْرِ بِالْأَخْرَاجِ زَكَةَ الْفِطْرِ قَبْلَ الصَّلَاةِ

5. Bab: perintah mengeluarkan zakat fitrah sebelum shalat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ بِزَكَةَ
الْفِطْرِ، أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ حُرُوجِ النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ.

22. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulallah saw. memerintahkan agar zakat fitrah diberikan sebelum orang-orang keluar untuk shalat (shalat 'Ied)."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَبْنِيْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ أَمَرَ بِالْأَخْرَاجِ زَكَةَ الْفِطْرِ أَنْ تُؤَدَّى قَبْلَ حُرُوجِ
النَّاسِ إِلَى الصَّلَاةِ

23. Bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulallah saw. memerintahkan agar mengeluarkan zakat fitrah, yang diberikan sebelum orang-orang keluar untuk shalat."

بَابُ إِثْمِ مَانِعِ الزَّكَةِ

6. Bab: dosa orang yang tidak mau memberikan zakat

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَا مِنْ صَاحِبِ ذَهَبٍ وَلَا فِضَّةٍ لَا يُؤَدِّي مِنْهَا حَقَّهَا. إِلَّا إِذَا كَانَ

يَوْمُ الْقِيَامَةِ. صُفْحَتْ لَهُ صَفَايَهُ مِنْ نَارٍ فَأُخْرِجَ عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ. فَيُكُوِّى بِهَا جَبَنَبَهُ وَظَهَرَهُ. كُلَّمَا بَرَدَ أَوْ عَيْدَتْ لَهُ . فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ حَمْسِينَ الْفَ سَنَةً. حَتَّى يُفْضِي بَيْنَ الْعِبَادِ فَيُرِي سَيِّلَهُ. إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ إِمَّا إِلَى النَّارِ. قِيلَ يَا رَسُولَ اللَّهِ فَالْإِبْلُ؟ قَالَ: وَلَا صَاحِبُ ابْلٍ لَا يُؤْدِي مِنْهَا حَقَّهَا. وَمَنْ حَقَّهَا حَابِبُهَا يَوْمَ وَرْدَهَا. إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ يُطْبِعُ لَهَا بِقَاعَ قَرْقَرٍ. أَوْ فَمَا كَانَتْ. لَا يَفْقِدُ مِنْهَا فَصِيلًا وَاحِدًا. تَنْطَهُ بِأَخْفَافِهَا وَتَغْصُنُهُ بِأَفْوَاهِهَا. كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أُولَاهَا رُدَّ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا. فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ حَمْسِينَ الْفَ سَنَةً. حَتَّى يُفْضِي بَيْنَ الْعِبَادِ. فَيُرِي سَيِّلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَالْبَقْرُ وَالْغَنَمُ؟ قَالَ: وَلَا صَاحِبُ بَقْرٍ وَلَا غَنَمٌ لَا يُؤْدِي مِنْهَا حَقَّهَا. إِلَّا إِذَا كَانَ يَوْمُ الْقِيَامَةِ بُطْخَ لَهَا بِقَاعَ قَرْقَرٍ. لَا يَفْقِدُ مِنْهَا شَيْئًا. لَيْسَ فِيهَا عَقْصَاءٌ وَلَا جَلْحَاءٌ وَلَا عَصْبَاءٌ تَنْطِحُهُ بِقُرُونِهَا وَتَنْطَهُ بِأَظْلَافِهَا. كُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ أُولَاهَا رُدَّ عَلَيْهِ أُخْرَاهَا. فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ حَمْسِينَ الْفَ سَنَةً. حَتَّى يُفْضِي بَيْنَ الْعِبَادِ. فَيُرِي سَيِّلَهُ إِمَّا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَّا إِلَى النَّارِ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَالْخَيْلُ؟ قَالَ: الْخَيْلُ ثَلَاثَةٌ: هُنَّ لِرَجُلٍ وَرْسٌ. وَهُنَّ لِرَجُلٍ سُترٌ. وَهُنَّ لِرَجُلٍ أَجْرٌ. فَإِمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ وَرْسٌ. فَرَجُلٌ رَبَطَهَا بِرَيَاءٍ وَفَخْرًا وَنِوَاءٍ عَلَى

أَهْلِ الْإِسْلَامِ. فَهِيَ لَهُ وَرْسٌ. وَإِمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ سُترٌ فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَيِّلِ اللَّهِ. ثُمَّ لَمْ يَنْسَ حَقَّ اللَّهِ فِي ظُهُورِهَا وَلَا رُقَابِهَا. فَهِيَ لَهُ سُترٌ. وَإِمَّا الَّتِي هِيَ لَهُ أَجْرٌ، فَرَجُلٌ رَبَطَهَا فِي سَيِّلِ اللَّهِ لِأَهْلِ الْإِسْلَامِ. فِي مَرْجٍ وَرَوْضَةٍ. فَمَا أَكَلَتْ مِنْ ذَلِكَ الْمَرْجَ أَوِ الرَّوْضَةِ مِنْ شَيْءٍ. إِلَّا كُتِبَ لَهُ . عَدَدُ مَا أَكَلَتْ حَسَنَاتٌ. وَ كُتِبَ لَهُ . عَدَدُ أَرْوَاهِهَا وَأَبْوَالِهَا حَسَنَاتٌ. وَلَا تَقْطَعُ طَوْلَهَا فَاسْتَنَتْ شَرَفًا أَوْ شَرَفَيْنِ إِلَّا كُتِبَ اللَّهُ لَهُ . عَدَدُ أَثَارِهَا وَأَرْوَاهِهَا حَسَنَاتٌ، وَلَا مَرِبِّبَهَا صَاحِبُهَا عَلَى نَهْرٍ فَشَرِبَتْ مِنْهُ وَلَا يُرِيدُ دُانَ يَسْقِيَهَا، إِلَّا كُتِبَ اللَّهُ لَهُ . عَدَدُ مَا شَرِبَتْ حَسَنَاتٌ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَالْحُمْرُ؟ قَالَ: مَا أَنْزَلْتُ عَلَيَّ فِي الْحُمْرِ شَيْءٌ إِلَّا هُنَّهُنَّ الْأَيْلَةُ الْفَادِهُ الْجَامِعَهُ: فَمَنْ يَعْمَلُ هُنْقَالَ دَرَرَهُ خَيْرًا يَرَهُ . وَمَنْ يَعْمَلُ مِثْقَالَ دَرَرَهُ شَرًا يَرَهُ . (الزلزلة : ٨-٧)

24. BerSumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Setiap pemilik emas atau perak yang tidak mau memenuhi haknya (tidak mau membayarkan zakatnya); pasti nanti bila datang hari kiamat akan diratakan baginya lempengan-lempengan yang bagai kan api, lalu lempengan-lempengan itu dipanaskan di dalam neraka Jannaham, kemudian lambungnya diseterika dengan lempengan itu, juga dahi dan punggungnya. Setiap kali lempengan itu menjadi dingin, kembali dipanaskan lagi. Itu terjadi pada hari yang lamanya sama dengan lima-puluh ribu tahun. Hal ini berlangsung terus, sampai keputusan di acara para hamba selesai. Lalu ditampakkanlah jalannya, boleh jadi ke sorga dan boleh jadi ke neraka."

Ada yang bertanya: "Ya Rasulallah, bagaimana kalau onta (yang tidak dikeluarkan zakatnya)?"

Rasulullah saw. bersabda: "Begitu pula pemilik onta yang tidak mau memenuhi haknya. Dan di antara haknya adalah susunya pada waktu keluar. Pada hari kiamat, pasti onta-ontha itu dibiarkan di padang terbuka, sebanyak yang ada, tidak hilang (tidak berkurang) seekor anak onta saja dari onta-onthanya itu. Ontha-ontha itu dengan tapak-tapak kakinya memijak pemiliknya dan dengan mulutnya mereka menggigit sang pemilik itu. Setiap kali onta yang pertama telah melewatkannya, maka onta yang lain kembali kepadanya. Ini terjadi dalam satu hari yang ukurannya sama dengan lima-puluh ribu tahun, sampai selesai diputuskan di antara para hamba. Lalu ditampakkan jalannya, boleh jadi ke sorga dan boleh jadi ke neraka."

Ada yang bertanya: "Ya Rasulullah, bagaimana dengan sapi dan kambing?"

Rasulullah saw. bersabda: "Demikian juga pemilik sapi dan kambing yang tidak mau memenuhi hak sapi dan kambing miliknya itu. Pada hari kiamat, tentu sapi dan kambing itu akan diumbar di suatu padang yang rata, tidak kurang seekor pun. Sapi-sapi dan kambing-kambing itu tidak ada yang bengkok tanduknya, atau tidak bertanduk, atau pecah tanduknya. Semuanya menanduk orang itu (pemilik yang tidak mau membayarkan zakatnya) dengan tanduk-tanduknya dan memijak dengan tapak-tapak kakinya. Setiap kali lewat yang pertama, maka kembalilah yang lain. Demikian terus-menerus dalam satu hari yang ukurannya sama dengan lima-puluh ribu tahun, sampai selesai diputus-kan di antara para hamba. Lalu ditampakkan jalannya, boleh jadi ke sorga dan boleh jadi ke neraka."

Ditanyakan: "Ya Rasulallah, "Kuda itu ada tiga macam: sebagai beban bagi seseorang, sebagai penutup bagi seseorang dan sebagai ganjaran bagi seseorang.

Adapun kuda yang menjadi beban bagi seseorang (pemiliknya), yaitu kuda yang diikat oleh seseorang dengan maksud pamer, bermegah-megah dan memusuhi pemeluk Islam. Kuda itu, bagi pemiliknya merupakan beban (dosa)."

Kuda yang menjadi penutup bagi seseorang, yaitu kuda yang diikat oleh pemiliknya untuk keperluan perjuangan di jalan Allah, kemudian si pemilik itu tidak melupakan hak Allah yang terdapat pada punggung dan leher kuda tersebut. Kuda itu, bagi pemiliknya merupakan penutup (penghalang dari api neraka).

Sedangkan kuda yang menjadi ganjaran bagi pemiliknya, ialah kuda yang diikat demi tujuan perjuangan di jalan Allah untuk ahli Islam, pada tanah yang subur atau taman. Apapun yang dimakan oleh kuda itu dari tanah subur atau taman tersebut, pasti dicatat untuk pemiliknya kebaikan (ganjaran) sejumlah apa yang telah dimakan oleh kuda itu, dan dicatat pula untuk pemiliknya kebaikan sejumlah kotoran dan air kencingnya. Bila tali pengikat terputus, lalu kuda itu memberontak (membedal), lari sekali atau dua kali, maka Allah tentu mencatat untuk pemiliknya kebaikan sejumlah langkah-langkah dan kotoran-kotorannya. Dan jika pemilik kuda itu melewatkannya pada sebatang sungai, kemudian kuda itu minum dari air sungai tersebut, padahal sebenarnya dia tidak hendak memberi minum kudanya itu, maka Allah pasti mencatat untuknya kebaikan sejumlah apa yang telah diminum oleh kudanya."

Ditanyakan: "Ya Rasulallah, bagaimana dengan keledai?"

Rasulullah saw. bersabda: "Mengenai keledai, tidak ada sesuatu pun (wahyu) diturunkan kepadaku, kecuali ayat yang berdiri sendiri lagi menyeluruh ini: FAMAN YA'MAL.... (Barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahanatan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat balasannya pula. -- surat Az Zalzalah, ayat 7, 8)".

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، فِي هُذِهِ الْأَسْنَادِ، مَعْنَى حَدِيثٍ حَفْصِ بْنِ مَيْسَرَةَ، إِلَى أَخْرِهِ .غَيْرَانَهُ قَالَ : مَا مِنْ صَاحِبٍ إِلَّا لَأُبُودُ لِحَقْهَا، وَذَكَرَ فِيهِ، لَا يَفْتَدِي مِنْهَا فَصِنِيلًا وَاحِدًا .وَقَالَ : يَكُونُ بِهَا جَنِيَاهُ وَجَهَتُهُ وَظَهَرُهُ .

25. Bersumber dari Zaid bin Aslam, diriwayatkan hadis yang semakna dengan hadis Hafsh bin Maisarah (di atas). Hanya saja penyebutannya: "Setiap pemilik onta yang tidak memenuhi haknya" dan tidak "hanya daripadanya".

Dalam riwayat ini disebutkan pula: "Tidak hilang daripadanya seekor anak ontpun", dan "dengan lempengan itu, kedua lambungnya disterika, begitu pula dahi dan punggungnya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مَامَنْ صَاحِبٌ كَثِيرٌ لَا يُؤْدِي زَكَاتَهُ إِلَّا أُخْرَى عَلَيْهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ . فَيُجْعَلُ صَفَافِعَ . فَيُكَوِّي بِهَا جَنَبَاهُ وَجَهِينَهُ . حَتَّى يَحْكُمَ اللَّهُ بَيْنَ عِبَادِهِ . فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ الْفَ سَنَةً . ثُمَّ يُرَى سَيِّلَهُ إِمَامًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَامًا إِلَى النَّارِ . وَمَا مَامَنْ صَاحِبٌ إِلَّا يُؤْدِي زَكَاتَهَا إِلَّا بُطْحَ لَهَا بِقَاعَ قَرْقَرِ . كَأَوْفِرْ مَا كَانَتْ . تَسْتَعْنُ عَلَيْهِ . كُلَّمَا مَضَى عَلَيْهِ أُخْرَاهَا رُدَدَتْ عَلَيْهِ أُولَاهَا . حَتَّى يَحْكُمَ اللَّهُ بَيْنَ عِبَادِهِ . فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ الْفَ سَنَةً . ثُمَّ يُرَى سَيِّلَهُ إِمَامًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَامًا إِلَى النَّارِ . وَمَا مَامَنْ صَاحِبٌ غَمْمَ لَا يُؤْدِي زَكَاتَهَا . إِلَّا بُطْحَ لَهَا بِقَاعَ قَرْقَرِ . كَأَوْفِرْ مَا كَانَتْ . فَنَطَقَهُ بِإِظْلَافِهَا وَتَنَطَّهُ بِقُرُونِهَا لَيْسَ فِيهَا عَقْصَاءٌ وَلَا جَحَّاءٌ . كُلَّمَا مَضَى عَلَيْهِ أُخْرَاهَا دُدَّتْ عَلَيْهِ أُولَاهَا . حَتَّى يَحْكُمَ اللَّهُ بَيْنَ عِبَادِهِ . فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ الْفَ سَنَةٍ مِمَّا نَعْدُونَ . ثُمَّ يُرَى سَيِّلَهُ إِمَامًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِمَامًا إِلَى النَّارِ .

قَالَ سَهِيلٌ : فَلَا أَدْرِي أَذْكُرُ الْبَقَرَامَ لَا . قَالُوا : فَالْخَيْلُ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : الْخَيْلُ فِي نَوَاصِيهَا (أَوْ قَالَ) الْخَيْلُ مَغْفُودٌ فِي نَوَاصِيهَا (قَالَ سَهِيلٌ : أَنَا أَشُكُّ) الْخَيْرَ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ الْخَيْلُ ثَلَاثَةٌ ؛ فَهِيَ لِرَجُلٍ أَجْرٌ ، وَلِرَجُلٍ سُتْرٌ ، وَلِرَجُلٍ وَزْنٌ فَإِمَامًا الَّتِي هُوَ لَهُ أَجْرٌ . فَالرَّجُلُ يَتَحَذَّهَا فِي سَيِّلِ اللَّهِ وَيَعِدُهَا

لَهُ . فَلَا تَغْيِبُ شَيْئًا فِي بُطُونِهَا إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ أَجْرًا . وَلَوْرَعَاهَا فِي مَرْجٍ . مَا أَكَلَتْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِهَا أَجْرًا . وَلَوْسَقَاهَا مِنْ نَهْرٍ . كَانَ لَهُ بِكُلِّ قَطْرَةٍ نَفِيَهَا فِي بُطُونِهَا أَجْرٌ (حَتَّى ذَكْرَ) الْأَجْرِ فِي أَبُوَالِهَا وَأَرْوَاهِهَا) وَلَوْأَسْتَنَتْ شَرْقاً أَوْ شَرْقَيْنِ كُتِبَ لَهُ بِكُلِّ خَطْوَةٍ تَخْطُوهَا أَجْرٌ . وَإِمَامًا الَّذِي هُوَ لَهُ سُتْرٌ فَالرَّجُلُ يَتَحَذَّهَا شَكْرَمًا وَتَجْمَلًا . وَلَا يُنْسِي حَقَّ ظُهُورِهَا وَبُطُونِهَا . فِي عُسْرِهَا وَيَسِّرِهَا . وَإِمَامًا الَّذِي عَلَيْهِ وِزْرُ فَالَّذِي يَتَحَذَّهَا أَشَرًا وَبَطَرُ وَبَدَحًا وَرِبَاءَ النَّاسِ . فَذَلِكَ الَّذِي هُوَ عَلَيْهِ وِزْرٌ . قَالُوا : فَالْخَمْرُ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ فِيهَا شَيْئًا إِلَّا فِي هَذِهِ الْأَيْةِ الْجَامِعَةِ الْفَاجِدَةِ : فَمَنْ يَعْمَلُ مِنْ قَالَ ذَرَّةً خَيْرًا يَرَهُ . وَمَنْ يَعْمَلُ مِنْ قَالَ ذَرَّةً شَرًّا يَرَهُ . الزِّيَادَةُ : ٨٠٧

26. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Setiap pemilik harta simpanan yang tidak membayarkan zakatnya, pasti dia akan dipanaskan di atas hartanya itu di dalam neraka Jahannam. Dia dibuatkan lempengan-lempengan, lalu dengan itu kedua lambung dan dahinya diseterika, sampai Allah selesai memberikan keputusan di antara para hambaNya, dalam sehari yang lamanya sama dengan lima-puluh ribu tahun. Kemudian diperlihatkan jalannya, boleh jadi ke sorga dan boleh jadi ke neraka. Setiap pemilik onta yang tidak dibayarkan zakatnya, pasti (nanti pada hari kiamat) onta-ontha itu akan dilepas di padang terbuka, sebanyak yang ada, yang semuanya menyerbu ke arahnya, silih berganti. Setiap kali onta yang lain telah melewati nya, maka onta yang pertama kembali lagi kepadanya, sampai Allah selesai memberikan keputusan di antara para hambaNya, dalam sehari yang lamanya sama dengan lima-puluh ribu tahun. Kemudian diperlihatkan jalannya, boleh jadi ke sorga dan boleh jadi ke neraka. Setiap pem-

lik kambing yang tidak dibayarkan zakatnya, pasti (nanti pada hari kiamat) kambing-kambing itu akan dilepas di padang terbuka sebanyak yang ada, lalu semuanya memijak si pemilik dengan kuku-kukunya dan menanduk dengan tanduk-tanduknya. Di antara kambing-kambing itu tidak ada yang bertanduk bengkok atau tidak mempunyai tanduk. Setiap kali kambing yang lain telah melewatinya, maka kambing yang pertama datang lagi kepadanya, sampai Allah selesai memberi keputusan di antara para hambaNya, dalam sehari yang lamanya sama dengan limapuluhan ribu tahun menurut hitungan kalian. Kemudian diperlihatkan jalannya, boleh jadi ke sorga dan boleh jadi ke neraka.”

Suhail berkata: "Aku tidak tahu apakah beliau ada menyebut sapi atau tidak.

Para shahabat bertanya: "Bagaimana dengan kuda, ya Rasulallah?" Rasulullah saw. bersabda: "Kuda itu selalu disertai kebaikan, seakan-akan kebaikan itu terikat pada jambulnya sampai hari kiamat. Kuda itu ada tiga macam: kuda yang bisa menjadi ganjaran bagi seseorang, kuda yang bisa menjadi penutup bagi seseorang, dan kuda yang menjadi beban (dosa) bagi seseorang. Kuda yang bisa menjadi ganjaran, ialah kuda seseorang yang digunakan dalam perjuangan di jalan Allah dan dipersiapkan untuk itu. Maka apapun yang tersimpan dalam perut kuda itu, oleh Allah dicatat sebagai ganjaran bagi pemiliknya. Jika si pemilik menggembalakannya di padang rumput, maka apapun yang dimakan oleh kuda itu pasti dicatat oleh Allah sebagai ganjaran baginya. Kalau dia memberinya minum dari sungai, maka dia pun mendapat pahala dari setiap tetes yang masuk ke perut kudanya (hingga beliau menyebutkan pahala yang ada pada air kencing dan kotoran kuda tersebut). Andai-kata kuda itu berlari ke satu atau dua tanjakan, maka setiap langkah kuda itu juga dicatat sebagai pahala bagi pemiliknya.

Adapun kuda yang menjadi penutup, yaitu kuda seseorang yang digunakan untuk memenuhi kesenangan (hobby) dan hiasan, tetapi orang itu tidak melupakan hak punggung dan perut kuda itu, baik dalam kesulitannya maupun dalam kemudahannya.

Sedangkan kuda yang menjadi beban (dosa), adalah kuda yang oleh pemiliknya digunakan untuk menyombongkan diri, menyalah-gunakan nikmat, bermewah-mewah dan pamer kepada orang lain. Itulah kuda yang menjadi beban dosa bagi pemiliknya."

Para shahabat bertanya: "Bagaimana dengan keledai, ya Rasulallah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Mengenai keledai itu tidak ada diturunkan kepadaku, kecuali ayat yang umum dan berdiri sendiri ini: FAMAN YA'MAL MITSQAALA DZARRATIN KHAIRAN YARAH, WA-MAN YA'MAL MITSQAALA DZARRATIN SYARRAN YARAH (Az Zalzalah, 7, 8)".

Hadis seperti di atas, juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain dengan berbagai redaksi, yang intinya sama dengan hadis di atas.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَا مِنْ صَاحِبٍ إِلَّا يَفْعَلُ فِيهَا حَقَّهَا . الْأَجَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُ مَا كَانَتْ قَطْ . وَقَعَدَ لَهَا يَقَاعَ قَرْقَرَ تَنْطِحُهُ بِقَرُونَهَا وَتَطُوَّهُ بِقَوَاعِمَهَا . وَلَا صَاحِبٌ غَمِّ لَا يَفْعَلُ فِيهَا حَقَّهَا إِلَاجَاءَتْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُ مَا كَانَتْ . وَقَعَدَ لَهَا يَقَاعَ قَرْقَرَ . تَنْطِحُهُ بِقَرُونَهَا وَتَطُوَّهُ بِيَاظِلَافِهَا . لَيْسَ فِيهَا جَمَائِهُ وَلَا مُنْكِرٌ قَرِنَهَا . وَلَا صَاحِبٌ كَنْزٌ لَا يَفْعَلُ فِيهِ حَقَّهُ . إِلَاجَاءَ كَنْزَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَجَاعًا أَقْرَعَ يَتَبَعُهُ فَاتَّحَافَاهُ . فَإِذَا أَتَاهُ فَرَمَنَهُ . فَيُنَادِيهِ : خُذْ كَنْزَكَ الَّذِي خَبَاتَهُ . فَإِنَّا عَنْهُ غَنِّيٌّ . فَإِذَا رَأَى أَنْ لَا بُدَّ مِنْهُ سَلَكَ يَدَهُ فِي فِيهِ . فَيَقْضِي مُهَا قَضَمَ الْخَلِيلِ .

قَالَ أَبُو الْزَبِيرٍ : سَمِعْتُ عُبَيْدَ بْنَ عَمِيرٍ يَقُولُ هَذَا الْقَوْلُ : إِنَّمَا سَأَلْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ مِثْلَ قَوْلِ عُبَيْدِ بْنِ عَمِيرٍ . وَقَالَ أَبُو الْزَبِيرٍ : سَمِعْتُ عُبَيْدَ بْنَ عَمِيرٍ يَقُولُ : قَالَ رَجُلٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا حَقُّ الْإِلَيْلِ ؟ قَالَ : حَلَبَهَا عَلَى الْمَاءِ وَلَاعَارَةُ

دُلُوهَا . وَإِعَارَةُ فَعْلِهَا . وَمَنْيَحَهَا فِي سَيْئِ اللَّهِ .

27. Diceritakan oleh Jabir bin Abdullah Al Anshari, beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Setiap pemilik onta yang tidak mau melaksanakan hak onta tersebut (mengeluarkan zakatnya), pasti nanti pada hari kiamat onta-ontha itu akan datang persis sebanyak yang ada, sedangkan dia (pemilik onta) duduk menghadang onta-ontha tersebut di padang terbuka. Semua menginjak-injaknya dengan kaki-kaki mereka.

Setiap pemilik sapi yang tidak mau melaksanakan hak sapi tersebut, pasti nanti pada hari kiamat sapi-sapi itu datang sebanyak yang ada, sedang dia duduk menghadang sapi-sapi itu di padang terbuka. Semua menanduknya dengan tanduk-tanduk mereka dan menendangnya dengan kaki-kaki mereka.

Setiap pemilik kambing yang tidak mau melaksanakan hak kambing-kambing tersebut, pasti nanti pada hari kiamat kambing-kambing itu akan datang sebanyak yang ada, sedangkan dia duduk menghadang-hadang di padang terbuka. Semua menanduknya dengan tanduk-tanduk mereka dan menendangnya dengan kuku-kuku mereka. Di antara kambing-kambing itu tidak ada yang tak bertanduk atau pecah tanduknya. Setiap pemilik harta simpanan yang tidak mau melaksanakan hak harta tersebut, pasti nanti pada hari kiamat harta itu datang sebagai ular yang sangat berbisa, yang terus mengikutinya dengan membuka mulut. Apabila ular itu telah dekat dengannya, maka diapun lari, lalu ular itu menerikinya: 'Ambillah harta simpanan yang telah engkau timbun, aku tidak membutuhkannya!' Kalau dia lihat tidak mungkin lagi menghindari ular itu, maka dia masukkan tangannya ke dalam mulut ular, lalu ular itu mengunyahnya seperti kunyahan hewan jantan."

Abuz Zubair berkata: "Aku mendengar Ubaid bin Umair mengatakan perkataan ini. Kemudian aku menanyakan kepada Jabir bin Abdullah tentang hal itu, lalu Jabir berkata seperti yang dikatakan oleh Ubaid bin Umair."

Abuz Zubair berkata: Aku mendengar Ubaid bin Umair berkata: Seseorang bertanya: "Ya Rasulallah, apakah hak onta itu?" Rasulullah saw. bersabda: "Pemerahan susunya pada air, meminjamkan wadah memerah susu, meminjamkan pejantannya, memberikannya dan membawanya untuk berjuang di jalan Allah."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
مَا مِنْ صَاحِبٍ إِلَّا وَلَا بَقِيرٌ وَلَا غَنِمٌ ، لَا يُؤْدِي حَقَّهَا إِلَّا أُفْعِدُ
لَهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِنَاءً قَرْقِرًا . تَطَوَّهُ ذَاتُ الظِّلْفِ بِظِلْفِهَا . وَ
تَنْطِحُهُ ذَاتُ الْقَرْنِ بِقَرْنِهَا . لَيْسَ فِيهَا يَوْمَئِذٍ جَمَّاءٌ وَلَا
مَكْسُورَةٌ الْقَرْنُ . قُلْنَا ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! وَمَا حَقُّهَا ؟ قَالَ :
إِطْرَافُ فَحْلِهَا وَإِعَارَةُ دُلُوهَا . وَمَنْيَحَهَا . وَحَلْبُهَا عَلَى الْمَاءِ .
وَحَمْلُ عَلَيْهَا فِي سَيْئِ اللَّهِ . وَلَا مِنْ صَاحِبٍ مَالٍ لَا يُؤْدِي
زَكَاتَهُ إِلَّا تَحْوِلُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ شُجَاعًا افْرَعَ يَتَّبِعُ صَاحِبَهُ
حَيْثُمَا ذَهَبَ . وَهُوَ يَفْرُمُهُ . وَيُقَالُ : هَذَا مَالُكُ الَّذِي كُنْتَ
تَبْخَلُ بِهِ . فَإِذَا رَأَى أَنَّهُ لَا بُدَّ مِنْهُ . ادْخُلْ يَدَهُ فِي فَخْلِهِ . فَجَعَلَ
يَقْضِيمُهَا كَمَا يَقْضِيمُ الْفَخْلُ .

28. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Setiap pemilik onta atau sapi atau kambing yang tidak mau memenuhi haknya, pasti nanti pada hari kiamat akan didudukkan menghadang binatang-binatang tersebut di padang terbuka. Binatang yang mempunyai kuku akan menginjak-injak pemiliknya dengan kukunya, binatang yang mempunyai tanduk akan menanduk pemiliknya dengan tanduknya. Pada saat itu tidak ada di antara binatang-binatang bertanduk tersebut yang tak bertanduk atau pecah tanduknya."

Kami bertanya: "Apakah hak binatang itu, ya Rasulallah?" Rasulullah saw. bersabda: "Meminjamkan pejantannya, meminjamkan wadah memerah susunya, memberikannya, memerah susunya di dekat air dan membawanya untuk berjuang di jalan Allah.

Begitu pula setiap pemilik harta yang tidak dibayarkan zakatnya, pasti pada hari kiamat nanti harta itu akan berubah menjadi ular yang sangat berbisa, yang selalu mengikuti pemiliknya ke manapun dia pergi, se-

dangkan dia (pemilik) lari daripadanya. Dikatakan: 'Inilah hartamu yang dulu kau timbun!' Apabila dia melihat bahwa tak mungkin menghindar lagi, maka dia masukkan tangannya ke dalam mulut ular, lalu ular menggigit tangan itu bagaikan hewan jantan menggigit."

بَابُ ارْضَاءِ السَّعَادَةِ

7. Bab: menyenangkan petugas zakat

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: جَاءَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالُوا: إِنَّ نَاسًا مِنَ الْمُصَدَّقِينَ يَا تُونَسَنَا فِيظِلَمُونَا. قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَخْضُوا مُصَدَّقِينَكُمْ. قَالَ جَرِيرٌ: مَا صَدَرَ عَنِي مُصَدَّقٌ، مُنْذُ سَمِعْتُ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَوْهُونَى رَاضٍ.

29. Bersumber dari Jarier bin Abdillah, beliau berkata: Orang-orang dari desa datang kepada Rasulullah saw., lalu berkata: "Para petugas zakat datang kepada kami, kemudian mereka bertindak sewenang-wenang kepada kami."

Rasulullah saw. bersabda: "Senangkanlah para petugas zakat kalian (yakni: dengan menyerahkan yang wajib, bersikap ramah dan tidak menyulitkan mereka)."

Kata Jarier: "Sejak aku mendengar sabda Rasulullah saw. ini, petugas zakat tidak kembali dariku kecuali dalam keadaan merasa puas terhadapku."

Hadir ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Muhammad bin Abi Isma'il.

بَابُ تَحْلِيقُ الْعُفُوبَةِ مِنْ لَا يُؤْدِي الزَّكَاءَ

8. Bab: mengukuhkan hukuman orang yang tidak mau memberikan zakat

عَنْ أَبِي ذَرٍ قَالَ: إِنَّهُمْ يَتَّهِيُّنَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ جَالِسٌ فِي ظَلِيلِ الْكَعْبَةِ؛ فَلَمَّا رَأَيْنَاهُ قَالَ: هُمُ الْأَخْسَرُونَ وَرَبُّ الْكَعْبَةِ!، قَالَ فَعَثَثْتُ حَتَّى جَلَسْتُمْ. فَلَمَّا آتَقْتَارَانَ فَمْتَ، فَقُتِلتُمْ يَارَسُولَ اللَّهِ! إِنَّكُمْ أَفْيَ وَأَعْيَ مِنْهُمْ؟ قَالَ: هُمُ الْأَكْثَرُونَ أَمْوَالًا. الْأَمَنَ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا (مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ وَعَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شَمَائِلِهِ) وَقَلِيلٌ مَا هُمْ. مَا مِنْ صَاحِبٍ إِيمَانٍ وَلَا بَقْرٍ وَلَا غَنَمٍ لَا يُؤْدِي زَكَاتَهَا إِلَاجَاءَتْ يَوْمَ الْقِسْمَةِ أَعْظَمُ مَا كَانَتْ وَأَسْمَنَهُ. تَنْطِحُهُ بِقُرُونِهَا وَتَطْوِهُ بِأَظْلَالِهَا كُلُّمَا نِقَدَتْ أُخْرَا هَا عَادَتْ عَلَيْهِ أَوْلَاهَا حَتَّى يُفْضِي بَيْنَ النَّاسِ.

30. Bersumber dari Abu Dzarr, beliau berkata: "Aku menghampiri Nabi saw. yang sedang duduk di bawah bayang-bayang Ka'bah. Ketika beliau melihatku, beliau bersabda: "Mereka benar-benar rugi, demi Tuhan Ka'bah!"

Aku sampai dan duduk, tetapi tidak bisa tinggal lama, maka aku segera bertanya: "Ya Rasulallah, demi ayah dan ibuku sebagai tebusanmu! Siapakah mereka itu?"

Rasulullah saw. bersabda: "Mereka adalah orang-orang yang paling banyak hartanya, kecuali orang yang berbuat begini, begini dan begini (beliau memberi isyarat ke depan, ke belakang, ke kanan dan ke kiri). Mereka yang mau berbaut demikian sangatlah sedikit."

Setiap pemilik onta atau sapi atau kambing yang tidak mau membayarkan zakatnya, pasti nanti pada hari kiamat hewan-hewan itu akan

datang dalam keadaan lebih besar dan lebih gemuk dari asalnya. Semua menanduk pemiliknya dengan tanduk-tanduknya dan menginjak-injak dengan kuku-kukunya. Setiap kali yang lain selesai, maka yang pertama kembali lagi kepadanya, hingga seluruh manusia mendapatkan keputusan."

Dalam riwayat lain yang juga bersumber dari Abu Dzarr disebutkan, bahwa beliau berkata seperti tersebut pada hadis di atas, hanya saja dalam riwayat ini Rasulullah saw. bersabda: "Demi Dzat yang menguasai diriku! Di muka bumi ini, setiap orang yang meninggal-dunia dengan meninggalkan onta atau sapi atau kambing yang tidak dibayarkan zakatnya..."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا يَسْرُنِي
أَنَّ لِي أَحَدًا ذَهَبًا. تَأْتِيَ عَلَىَّ عَائِشَةَ وَعِنْدِي مِنْهُ دِينٌ. إِلَّا
دِينَارًا رُصِدُهُ لِدِينِي عَلَيَّ.

31. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. bersabda: "Andaikata aku mempunyai emas sebesar gunung Uhud, sampai andaikata datang lagi kepadaku gunung yang ketiga, dan di samping itu aku mempunyai satu dinar; maka yang membuatku senang hanyalah satu dinar yang dapat kugunakan sebagai pembayar hutangku."

Hadir ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

باب الترغيب في الصدقة

9. Bab: iming-iming untuk bersedekah

عَنْ أَبِي ذَرِّ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي حَرَّةِ الْمَدِينَةِ عِشَاءً، وَنَحْنُ نُنْظَرُ إِلَىِ الْأَحْدَادِ. فَقَالَ لِرَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أَبَا ذَرِّ! قَالَ فَلَمْ: لَبِيْكَ! يَا

رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: مَا أُحِبُّ أَنَّ أَحَدًا ذَاكَ عِنْدِي ذَهَبٌ. أَمْسِي
ثَالِثَةَ عِنْدِي مِنْهُ دِينَارٍ. إِلَّا دِينَارًا رُصِدُهُ لِدِينِي. إِلَّا أَنَّ أَفُولَ
يَهُ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ. هَكَذَا (حَثَابَيْنَ يَدِيهِ) وَهَكَذَا (عَنْ يَمِينِهِ)
وَهَكَذَا (عَنْ شَمَائِلِهِ) قَالَ: ثُمَّ مَشَيْنَا فَقَالَ: يَا أَبَا ذَرِّ! قَالَ
قُلْتُ لَبِيْكَ! يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: إِنَّ الْأَكْثَرِينَ هُمُ
الْأَقْلَوْنَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ. إِلَّا مَنْ قَالَ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا مِثْلَ
مَا صَنَعَ فِي الْمَرْأَةِ الْأُولَى. قَالَ: ثُمَّ مَشَيْنَا. قَالَ: يَا أَبَا ذَرِّ!
كَمَا أَنْتَ حَتَّىَ أَتَيْكَ. قَالَ: فَانْطَلَقَ حَتَّىَ نَوَارِي عَنِّي. قَالَ:
سَمِعْتُ لَفْطًا وَسَمِعْتُ صَوْتًا. قَالَ فَقُلْتُ: لَعَلَّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرَضَ لَهُ قَالَ: فَهَمَمْتُ أَنْ أَتَسْعَهُ. قَالَ:
ثُمَّ ذَكَرْتُ قَوْلَهُ، لَا تَبْرُحْ حَتَّىَ أَتَيْكَ. قَالَ: فَأَنْتَظَرْتَهُ. فَلَمَّا
جَاءَ ذَكَرْتُ لَهُ الَّذِي سَمِعْتُ قَالَ فَقَالَ: ذَاكَ جُبْرِيلُ. أَتَأْنِي
فَقَالَ: مَنْ مَاتَ مِنْ أُمْتِكَ لَا يُشْرِكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ.
قَالَ فَلَمْ: وَإِنْ زَنِي وَلَنْ سَرَقَ قَالَ: وَإِنْ زَنِي وَلَنْ سَرَقَ.

32. Bersumber dari Abu Dzarr, beliau berkata: Aku sedang berjalan bersama Nabi saw. di Harratul-Madinah (daerah berbatu di luar Al Madinah Al Munawwarah) pada waktu senja. Kami memandang ke gunung Uhud. Tiba-tiba Rasulullah saw. memanggilku: "Hai Abu Dzarr!" Aku menjawab: "Aku memenuhi panggilanmu, ya Rasulallah!" Rasulullah saw. bersabda: "Andaikata gunung Uhud itu adalah emas milikku, lalu ada lagi yang ketiga dan padaku ada satu dinar; maka yang aku sukai hanyalah satu dinar yang dapat aku bayarkan hutang, kecuali aku akan mengatakannya pada para hamba Allah: Begini (beliau mem-

buang ke depan), begini (beliau melempar ke kanan) dan begini (ke arah kiri)."

Kemudian kami berjalan dan beliau bersabda lagi: "Hai Abu Dzarr!" Aku menjawab: "Aku menunggu perintahmu, ya Rasulallah!"

Beliau bersabda: "Orang yang banyak harta adalah orang yang paling sedikit pada hari kiamat, kecuali orang yang berbuat begini, begini dan begini." (Beliau memberi isyarat seperti kali yang pertama).

Kami berjalan lagi. Beliau bersabda: "Hai Abu Dzarr! Tetaplah di sini sampai aku datang!"

Beliau pergi, hingga hilang dari pandanganku. Lalu aku mendengar kegaduhan dan mendengar suara. Aku membatin: "Barangkali Rasulullah saw. terkena apa-apa." Akupun bermaksud mengikuti beliau, tetapi aku segera ingat sabda beliau: "Tetaplah disini sampai aku datang."

Karena itu aku hanya bisa menunggu beliau. Ketika beliau datang, aku ceritakan kepada beliau apa yang kudengar. Lalu beliau bersabda: "Itu adalah Jibril! Dia datang kepadaku dan berkata: 'Barangsiaapa di antara ummatmu meninggal-dunia dalam keadaan tidak menyekutukan sesuatu pun dengan Allah, maka dia masuk sorga.' Aku bertanya: 'Meskipun dia berzina dan dia mencuri?'

Beliau bersabda: "Meskipun dia berzina dan dia mencuri!"

عَنْ أَبِي ذِرَّةِ قَالَ: خَرَجْتُ لِيَلَةً مِنَ الْيَمَامَىٰ فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْشِي وَحْدَهُ لَيْسَ مَعَهُ إِنْسَانٌ قَالَ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ يَكْرُهُ أَنْ يَمْشِي مَعَهُ أَحَدٌ قَالَ فَعَلَتْ أَهْمَشْتُ فِي ظِلِّ الْقَمَرِ فَلَتَفَتَّ فَرَأَيْتُ فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: أَبُو ذِرَّةَ جَعَلَنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ قَالَ: يَا أَبَا ذِرَّةِ إِنَّمَا تَعَالَاهُ فَمَشَيْتُ مَعَهُ سَاعَةً فَقَالَ: إِنَّ الْمُكْثِرِينَ هُمُ الْمُفْلِتُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَّا مَنْ أَعْطَاهُ اللَّهُ خَيْرًا فَنَفَخَ فِيهِ يَمِينَهُ وَشَمَالَهُ وَبَيْنَ يَدِيهِ وَوَرَاءِهِ وَعَيْنِهِ خَيْرٌ .. قَالَ فَمَشَيْتُ مَعَهُ سَاعَةً فَقَالَ: اجْلِسْ هُنَّا فَاجْلَسْتُهُ

فِي قَاعِ حَوْلَهُ حِجَارَةً فَقَالَ لِي: اجْلِسْ هُنَّا حَتَّى أَرْجِعَ إِلَيْكَ قَالَ: فَأَنْطَلَقَ فِي الْحَرَّةِ حَتَّى لَا أَرَاهُ فَلَيْسَ عَنِّي فَاطَّالَ الْيَوْمَ ثُمَّ إِنِّي سَمِعْتُهُ وَهُوَ مُقْبِلٌ وَهُوَ يَقُولُ: وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَفَ قَالَ: فَلَمَّا جَاءَهُمْ أَصْبَرُ فَقُلْتُ: يَا أَبَّى اللَّهِ! جَعَلْنِي اللَّهُ فِدَاءَكَ مَنْ تُكْلِمُ فِي جَانِبِ الْحَرَّةِ؟ مَا سَمِعْتُ أَحَدًا يَرْجِعُ إِلَيْكَ شَيْئًا قَالَ: ذَلِكَ حِبْرِيلُ عَرَضَ لِي فِي جَانِبِ الْحَرَّةِ بَشِّرَ أُمَّتَكَ أَنَّهُ مِنْ مَاتَ لَا يُشَرِّكُ بِاللَّهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ فَقُلْتُ: يَا حِبْرِيلُ! وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَفَ قَالَ: نَحْنُ فَقَالَ قُلْتُ: وَإِنْ سَرَقَ وَإِنْ زَفَ قَالَ: نَعَمْ قَالَ قُلْتُ: وَلَمْ سَرَقَ وَلَمْ زَفَ قَالَ: نَعَمْ وَلَمْ شَرِبَ الْخَمْرَ

33. Bersumber dari Abu Dzarr, beliau berkata: Aku keluar pada suatu malam. Tiba-tiba aku melihat Rasulullah saw. berjalan sendirian, tanpa seorangpun menyertai beliau. Jadi, aku menyangka, bahwa beliau memang sedang tidak suka ditemani seseorang. Aku mulai berjalan di bawah bayang-bayang bulan. Tiba-tiba Rasulullah saw. berpaling dan melihatku. Beliau bertanya: "Siapakah itu?"

Aku menjawab: "Abu Dzarr, semoga Allah menjadikanku sebagai temanmu!"

Rasulullah saw. bersabda: "Hai Abu Dzarr, kemariyah!"

Aku lalu berjalan bersama beliau sesaat. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya orang-orang yang banyak harta adalah orang-orang yang sedikit pada hari kiamat, kecuali orang yang dikaruniai harta oleh Allah, lalu dia membagi-bagikannya ke kanan dan ke kiri, ke depan dan ke belakang, serta menggunakannya untuk berbuat kebaikan (tha'at kepada Allah)".

Aku berjalan lagi sesaat bersama beliau. Lalu beliau bersabda: "Duduklah di sini!"

Beliau mendudukkanku di suatu lembah yang berbatu di sekitarnya. Beliau bersabda kepadaku: "Duduklah di sini sampai aku kembali kepadamu."

Beliau pergi dari tanah berbatu itu, hingga aku tidak melihat beliau. Aku tinggal berdiam diri cukup lama, ketika kemudian aku mendengar beliau datang seraya bersabda: "Meskipun dia mencuri dan berzina?"

Ketika beliau sampai, aku tidak bisa bersabar lagi untuk bertanya: "Wahai Nabi Allah, semoga Allah menjadikanmu sebagai tebusanmu! Siapakah yang engkau ajak bicara di samping Harrat (tanah berbatu itu)? Aku tidak mendengar ada seseorang yang menyahutimu."

Rasulullah saw. bersabda: "Itu adalah Jibril. Dia datang kepadaku di samping Harrat. Dia berkata: 'Berikanlah berita gembira kepada umatmu, bahwa barangsiapa meninggal-dunia dalam keadaan tidak menyekutukan sesuatupun dengan Allah, maka dia masuk sorga.' Aku bertanya: 'Hai Jibril, meskipun dia mencuri dan berzina?' Jibril menjawab: 'Ya'.

Aku mengulang pertanyaan: 'Meskipun dia mencuri dan berzina?' Jibril menjawab: 'Ya!'

Aku kembali menegas: 'Meskipun dia mencuri dan berzina?'

Jibril menjawab: 'Ya! Dan meskipun dia minum minuman keras.'

بَابُ فِي الْكَانِزِينَ لِلأَمْوَالِ وَالتَّغْلِيظِ عَلَيْهِمْ

10. Bab: tentang orang yang menimbun harta dan kecaman keras kepadanya

عَنْ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ؛ قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَبَيْنَا أَنَا فِي حَلْقَةٍ فِيهَا مَلَاءٌ مِنْ قُرَيْشٍ. إِذْ جَاءَ رَجُلٌ أَخْشَنُ الشِّيَافِ. أَخْشَنُ الْجَسَدِ. أَخْشَنُ الْوَجْهِ. فَقَامَ عَلَيْهِمْ فَقَالَ: بَشِّرُ الْكَانِزِينَ

بِرَصْنِ يُحْمَى عَلَيْهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ. قَيْوَضَنُ عَلَى حَمَّةٍ شَدِيْدِيْهِمْ. حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ بَعْضِ كَتْفَيْهِ. وَيُوَضَّنُ عَلَى نُخْضِ كَتْفَيْهِ. حَتَّى يَخْرُجَ مِنْ حَمَّةٍ شَدِيْدِيْهِ يَتَرَلِّزُ. قَالَ: فَوَضَّعَ الْقَوْمَ رُوْسُمُ. فَمَا رَأَيْتُ أَحَدًا مِنْهُمْ رَجَعَ إِلَيْهِ شَيْئًا. قَالَ: فَادَّبَرَ. وَاتَّبَعْتُهُ حَتَّى جَلَسَ إِلَى سَارِيَةٍ. فَقُلْتُ: مَا رَأَيْتُ هُولَاءِ إِلَّا كَرِهُوا مَا قُلْتَ لَهُمْ. قَالَ: إِنَّ هُولَاءِ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا. إِنَّ خَلِيلِيُّ أَبَا الْقَارِبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَعَافِيْ فَاجْبَتُهُ. فَقَالَ: أَتَرَى أُحْدَدًا؟ فَنَظَرْتُ مَا عَلَى مِنْ الشَّمْسِ. وَأَنَا أَظُنُّ أَنَّهُ يَبْعُثُ فِي حَاجَةِ لَهُ. فَقُلْتُ: أَرَاهُ فَقَالَ: مَا يُسْرِنِي أَنَّ لِي مِثْلَهُ ذَهَبًا أَنْفَقْتُهُ كُلَّهُ. إِلَّا ثَلَاثَةَ دَنَانِيرَ. ثُمَّ هُولَاءِ يَجْمَعُونَ الدُّنْيَا. لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا. قَالَ قُلْتُ: مَالِكُ وَلَا خَوْتَكَ مِنْ قُرَيْشٍ، لَا تَعْتَرِيْهُمْ وَتُصْبِيْهُمْ. قَالَ: لَا. وَرَبِّكَ إِلَّا سَلَّمُ عَنْ دُنْيَا. وَلَا أَسْتَقْتِرُهُمْ عَنْ دِيْنٍ. حَتَّى الْحَقُّ يَأْتِيْهِ وَرَسُولُهُ.

34. Bersumber dari Al Ahnaf bin Qais, beliau berkata: Aku datang ke Medinah. Ketika aku datang berada di suatu lingkaran yang di dalamnya terdapat beberapa orang Quraisy, tiba-tiba datang seorang lelaki yang kasar pakaiannya, kasar badannya dan buruk wajahnya. Dia berhenti pada mereka, lalu berkata: "Kabarkan kepada orang-orang yang menimbun harta (dan tidak mau berinfak fi sabillah), dengan batu bara yang akan dipanaskan di dalam neraka Jahannam, lalu diletakkan pada mata susu salah seorang di antara mereka sampai keluar dari tulang rawan di ujung kedua bahunya hingga keluar dari mata susunya. Batu bara itu selalu bergerak."

Kata Al Ahnaf: Orang-orang yang meletakkan kepala mereka. Aku tidak melihat ada seorang saja di antara mereka yang menyahutinya.

Lalu orang itu pergi. Aku mengikutinya, hingga dia berhenti pada sebuah rombongan. Aku berkata: "Aku tidak melihat pada mereka, kecuali ketidak-sukaan terhadap apa yang engkau katakan kepada mereka."

Orang itu berkata: "Orang-orang itu tidak tahu apa-apa! Dulu, orang yang kucintai, Abul Qasim (Rasulullah) saw., memanggilku, lalu akupun memenuhi panggilannya. Beliau bertanya: 'Adakah engkau melihat gunung Uhud?'

Aku (orang itu) memandang matahari, memperkirakan sisa siang dan aku menyangka beliau (Rasulullah saw.) akan mengutusku untuk suatu keperluan. Akupun menjawab: "Aku melihatnya."

Rasulullah saw. bersabda: 'Tidaklah membuatku senang scandainya aku mempunyai emas sebesar gunung Uhud itu yang dapat kubelanjakan seluruhnya, kecuali tiga dinar'.

Kemudian orang-orang itu mengumpulkan dunia. Mereka tidak memikirkan apa-apa."

Kata Al Ahnaf: Aku bertanya: "Ada apa rupanya engkau dan saudara-saudaramu dari Qurais? Kenapa engkau tidak mendatangi saja mereka dan meminta kepada mereka?"

Orang itu berkata: "Tidak, demi Tuhanmu! Aku tidak akan meminta dunia kepada mereka dan tidak akan meminta fatwa kepada mereka tentang agama, sampai aku bertemu Allāh dan RasulNya."

عَنِ الْأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ . قَالَ : كُنْتُ فِي نَفْرٍ مِّنْ قَرِيبٍ . فَمَرَّ أَبُو ذَرٌ وَهُوَ يَقُولُ : بَشِّرْ الْكَانِزِينَ بِكَيْ فِي ظَهُورِهِمْ . يَخْرُجُ مِنْ جُنُوْبِهِمْ . وَبِكَيْ مِنْ قِبَلِ أَفْقَارِهِمْ يَخْرُجُ مِنْ جَبَاهِهِمْ . قَالَ : شَمْ تَنْحَى فَقَعَدَ . قَالَ قُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ قَالُوا : هَذَا أَبُو ذَرٌ . قَالَ : فَقَمْتُ إِلَيْهِ فَقُلْتُ : مَا شَاءَ سَمِعْتَكَ تَقُولُ قَبِيلٌ ؟ قَالَ : مَا قُلْتَ إِلَاشِئْنَا فَدَسْمَعْتُهُ مِنْ فَتِيرِمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ قُلْتُ : مَا تَقُولُ فِي هَذَا الْعَطَاءِ ؟ قَالَ : حُمْدَهُ فَإِنَّ

فِيهِ الْيَوْمَ مَعْوَنَةٌ . فَإِذَا كَانَ ثُمَّاً لِدِينِكَ فَدَعْهُ .

35. Bersumber dari Al Ahnaf bin Qais, beliau berkata: Aku sedang berada di antara sekelompok orang Quraisy, tiba-tiba Abu Dzarr lewat sambil berkata: "Beritakan kepada orang-orang yang menimbul harta, bahwa mereka akan mendapatkan cap (dengan besi panas) pada punggung mereka yang keluar dari lambung mereka, dan cap pada tenguk mereka yang keluar dari dahi mereka."

Kemudian Abu Dzarr menyengkir, lalu duduk. Aku (Al Ahnaf) bertanya: "Siapakah orang itu?"

Orang-orang menjawab: "Dia adalah Abu Dzarr".

Aku berdiri menghampirinya, lalu bertanya: "Apakah yang baru saja kudengar engkau katakan?"

Abu Dzarr berkata: "Yang aku katakan hanyalah sesuatu yang pernah kudengar dari Nabi mereka saw."

Aku bertanya: "Apa pendapatmu mengenai pemberian ini?"

Abu Dzarr berkata: "Ambillah! Sebab, sekarang ini pemberian itu merupakan pertolongan. Apabila pemberian itu sebagai harga bagi agamamu, maka tinggalkanlah!"

بَابُ الْحَثِّ عَلَى النَّفَقَةِ وَتَبْشِيرِ الْمُنْفِقِ بِالْخَلْفِ

11. Bab: Anjuran untuk membelanjakan harta dan pemberian kabar gembira kepada orang yang membelanjakan harta dengan penggantian

عَنِ ابْنِ هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَالَ اللَّهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى : يَا ابْنَ آدَمَ انْفِقْ أَنْفِقْ عَلَيْكَ . وَقَالَ : يَمِينُ اللَّهُ مَلَائِي (وَقَالَ ابْنُ نُبَيْرٍ مَلَائِكَنْ) سَعَاءً . لَا يَقْضِنَهَا شَيْءٌ إِلَّا وَالثَّمَارَ .

36. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau menyampaikan sabda Nabi saw.: Allah Ta'ala berfirman: "Hai anak turun Adam! Berinfaqlah kalian, tentu Aku memberi ganti."

Rasulullah saw. bersabda: "Anugerah Allah itu penuh lagi deras, Dia tidak menguranginya sedikitpun malam maupun siang."

عَنْ هَمَّامَ بْنِ مُنْبَيْهِ، أَخِي وَهْبٍ بْنِ مُنْبَيْهِ . قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُوهُرَيْةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مُنْبَيْهِ . وَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ قَالَ لِي: أَنْفَقْتُ عَلَيْكَ .. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَمِينُ اللَّهِ مَلَائِيَ، لَا يَغِيَضُهَا سَخَاءُ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ . أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُذْخَلَقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ . فَإِنَّهُ لَمْ يَغِضْ مَا فِي يَمِينِي، قَالَ: وَعَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ وَبِيَدِهِ الْأُخْرَى الْقَبْضُ، يَرْفَعُ وَيَنْهَضُ .

37. Bersumber dari Hammam bin Munabbih --saudara Wahb bin Munabbih--, bliau berkata: "Berikut ini adalah hadis-hadis yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami, bersumber dari Rasul Allah saw." Lalu Hammam menuturkan beberapa hadis di antaranya. Dan beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya Allah telah berfirman kepadaku: "Berinfaqlah kamu, niscaya Aku memberikan ganti kepadamu."

Rasulullah saw. juga bersabda: "Anugerah Allah itu penuh, Dia tidak mengurangi kederasannya, baik malam maupun siang. Tahukah kalian apa yang telah Dia anugerahkan, sejak Dia menciptakan langit dan bumi? Sungguh, Allah tidak mengurangi sedikitpun apa yang ada dalam karuniaNya."

Rasulullah saw. bersabda: "ArasyNya berada di atas air, sedangkan kematian ada di tanganNya yang lain. Dia mengangkat dan menurunkan (melapangkan dan menyempitkan rizki)."

بَابُ فَضْلِ النَّفَقَةِ عَلَى الْعِيَالِ وَالْمَلْوُكِ وَلَا تُمْرِنُ
مَنْ ضَيَّعَهُمْ أَوْ جَسَسَ نَفَقَتَهُمْ عَنْهُمْ

12. Bab: keutamaan memberikan nafkah kepada keluarga dan budak milik; serta dosa orang yang menyia-nyiakan mereka atau menahan nafkah mereka.

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَفْضَلُ دِينَارٍ يُنْفَقُهُ الرَّجُلُ . دِينَارٌ يُنْفَقُهُ عَلَى عِيَالِهِ . وَدِينَارٌ يُنْفَقُهُ الرَّجُلُ عَلَى دَابِّتِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ . وَدِينَارٌ يُنْفَقُهُ عَلَى أَصْحَابِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ .

قَالَ أَبُو قِلَّابَةَ، وَبَدَا بِالْعِيَالِ . ثُمَّ قَالَ أَبُو قِلَّابَةَ: وَأَيُّ رَجُلٌ أَعْظَمَ أَجْرًا مِنْ رَجُلٍ يُنْفِقُ عَلَى عِيَالٍ صَفَارِ . يُعْفَعُهُمْ أَوْ يَغْرِبُهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُ، وَيُغْنِيهِمْ .

38. Bersumber dari Tsauban, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Dinar (uang) paling utama yang dibelanjakan oleh seseorang, ialah dinar yang dia belanjakan untuk keluarga yang menjadi tanggungannya, dinar yang dia belanjakan untuk hewan tunggangannya (yang dia persiapkan untuk berjuang di jalan Allah), dan dinar yang dia belanjakan untuk sahabat-sahabatnya dalam perjuangan di jalan Allah."

Abu Qilabah berkata: "Rasulullah saw. memulai dengan keluarga. Siapakah orang yang lebih besar pahalanya ketimbang orang yang memberikan nafkah kepada keluarga yang masih kecil-kecil, di mana Allah menjadikan mereka bersih dari hal-hal yang tidak halal atau memberi mereka manfaat dan mencukupi mereka dengan perantaraan dia."

بَابُ الْإِبْتِدَاءِ فِي النَّفَقَةِ بِالنَّفْسِ ثُمَّ أَهْلِهِ ثُمَّ الْقَرَابَةَ

13. Bab: memulai nafkah pada diri sendiri, lalu pada keluarganya, kemudian pada kerabat

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : أَعْتَقَ رَجُلٌ مِّنْ بَنِي عُذْرَةَ عَبْدَالَهُ عَنْ دُبْرٍ . فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : أَلَكَ مَالٌ غَيْرُهُ ؟ فَقَالَ : لَا . فَقَالَ : مَنْ يَشْرِيْهُ مَتِّي ؟ . فَأَشْتَرَاهُ نُعِيمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْعَدُوِيِّ بِثَمَانِيَّةِ دِرْهَمٍ . فَبَاءَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَفَعَهَا إِلَيْهِ . ثُمَّ قَالَ : أَبْدِلْنِيْسِكَ فَتَضَدَّقَ عَلَيْهَا . فَإِنْ فَضَلَ شَيْءٌ فَلِأَهْلِكَ . فَإِنْ فَضَلَ عَنْ أَهْلِكَ شَيْءٌ فَلِذِيْ قَرَابَتِكَ . فَإِنْ فَضَلَ عَنْ ذِيْ قَرَابَتِكَ شَيْءٌ فَهَكَذَا وَهَكَذَا . يَقُولُ : فَبَيْنَ يَدَيْكَ وَعَنْ يَمِينِكَ وَعَنْ شَمَائِلِكَ .

41. Bersumber dari Jabir, beliau berkata: "Seseorang dari Bani Udrarah memerdekan budaknya dengan menggantungkan kepada kematiannya (misalnya dengan mengatakan: "Engkau merdeka, begitu aku mati). Hal itu sampai kepada Rasulullah saw., lalu beliau bertanya: "Apakah engkau mempunyai harta lain?"

Orang itu menjawab: "Tidak!"

Rasulullah saw. bersabda: "Siapakah yang mau membelinya dariku?" Nu'aim bin Abdillah Al Adawiy membelinya dengan harga delapan-ratus dirham. Lalu Rasulullah saw. membawa harga jual budak itu dan menyerahkannya kepada orang tersebut (pemiliknya). Kemudian beliau bersabda: "Mulailah dengan dirimu, bersedekahlah kepada dirimu. Jika ada kelebihan, maka berikanlah kepada kaum kerabatmu. Bila dari kerabatmu masih ada kelebihan, maka begini dan begini". Jabir menjelaskan: "orang di depanmu, di sebelah kananmu dan di sebelah kirimu."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَدِيْنَارًا أَنْفَقَتُهُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ . وَدِيْنَارًا أَنْفَقَتُهُ فِي رَقْبَةٍ وَدِيْنَارًا تَضَدَّقَتْ بِهِ عَلَى مِسْكِينٍ . وَدِيْنَارًا أَنْفَقَتُهُ عَلَى أَهْلِكَ . أَعْظَمُهَا أَجْرًا الَّذِي أَنْفَقَتُهُ عَلَى أَهْلِكَ .

39. Bersumer dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Dinar yang engkau nafkahkan bagi kepentingan perjuangan di jalan Allah, dinar yang engkau nafkahkan untuk memerdekan budak, dinar yang engkau sedekahkan kepada orang miskin, dan dinar yang engkau nafkahkan bagi keperluan keluargamu; yang paling besar pahalanya adalah dinar yang engkau nafkahkan bagi keperluan keluargamu."

عَنْ حَيْثَمَةَ ; قَالَ : كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرُو . إِذْ جَاءَهُ قَهْرَمَانُهُ ، فَدَخَلَ . فَقَالَ : أَعْطَيْتَ الرَّفِيقَ قُوتَهُمْ ؟ قَالَ : لَا . قَالَ : فَأَنْظِلْ فَاعْطِرِيمْ . قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَفِي بِالْمُرْءِ إِثْمًا أَنْ يَحْسَسَ عَنْ يَمِيلَكُ ، قُوتَهُ .

40. Bersumber dari Khaistamah, beliau berkata: "Kami sedang duduk bersama Abdullah bin Amr, ketika tiba-tiba datang bendaharawannya (wakilnya) yang lalu masuk. Abdullah bertanya: "Apakah kepada para budak telah engkau berikan bahan makan mereka?" Bendaharawan berkata: "Pergilah, berikan kepada mereka! Rasulullah saw. pernah bersabda: 'Cukuplah seseorang itu berdosa, bila dia menahan bahan makan orang yang berhak menerimanya."

بَابُ فَضْلِ النَّفَقَةِ وَالصَّدَقَةِ عَلَى الْأَقْرَبِينَ وَالرُّزْوَجِ وَالْأَوْلَادِ وَالْوَالِدَيْنِ وَلَوْ كَانُوا مُشْرِكِينَ

14. Bab: keutamaan nafkah dan sedekah kepada kaum kerabat, isteri anak-anak dan kedua orang-tua meskipun mereka adalah orang-orang musyrik

عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ أَنَّهُ سَمِعَ أَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ: كَانَ أَبُو طَلْحَةً أَكْثَرَ اتِّصَارِي بِالْمَدِينَةِ مَا لَدَهُ
وَكَانَ أَحَبُّ أَمْوَالِهِ إِلَيْهِ بَيْرَحٌ. وَكَانَتْ مُسْتَقْبِلَ الْمَسْجِدِ
وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدْجُلُهَا وَيَشْرِبُ
مِنْ مَاءِ فِيهَا طَبِيبٌ

قَالَ أَنَسٌ: فَلَمَّا نَزَّلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا
تَحْبِبُونَ (ال عمران : ٩٢) قَالَ أَبُو طَلْحَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَقُولُ فِي كِتَابِهِ: لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ
حَتَّى تُنْفِقُوا مِمَّا تَحْبِبُونَ. وَلَنْ أَحَبَّ أَمْوَالِي إِلَيْ بَيْرَحٌ. وَلَهَا
صَدَقَةٌ لِلَّهِ. أَرْجُو بِرَحْمَةِ اللَّهِ دُخُورَهَا. إِنَّ اللَّهَ فَضَّلَّهُ أَيَّارَسُولَ
اللَّهِ، حَيْثُ شِئْتَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ!
ذَلِكَ مَالٌ رَاجِعٌ. قَدْ سَمِعْتُ مَا قُلْتَ فِيهَا. وَإِنِّي أَرِي أَنْ
تَجْعَلَهَا فِي الْأَقْرَبِينَ. فَقَسَمَهَا أَبُو طَلْحَةَ فِي أَقْارِبِهِ وَبَنِي عَمِّهِ.

42. Bersumber dari Ishaq bin Abdillah bin Abi Thalhah, beliau mendengar Anas bin Malik berkata: "Dulu, Abu Thalhah adalah seorang shahabat Anshar yang paling banyak hartanya di Medinah. Dan

harta yang paling dia sukai adalah kebun Bairaha yang menghadap ke masjid. Rasulullah saw. biasa masuk ke kebun itu untuk minum airnya yang tawar.

Ketika turun ayat berikut: "Sekali-kali kalian tidak sampai kepada kebaktian (yang sempurna) sebelum kalian menafkahkan sebahagian harta yang kalian cintai..." (Ali Imran, ayat 92), Abu Thalhah datang kepada Rasulullah saw. dan berkata: "Allah telah berfirman dalam KitabNya --Sekali-kali kalian tidak sampai kepada kebaktian yang sempurna sebelum kalian menafkahkan sebahagian harta yang kalian cintai--, sedangkan harta yang paling kucintai adalah kebun Bairaha, maka kebun itu kusdedekahkan karena Allah. Aku mengharapkan kebaikan dan simpanannya (pahalanya nanti di akherat) di sisi Allah. Oleh sebab itu, pergunakanlah kebun itu, ya Rasulallah, sekehendakmu." Rasulullah saw. bersabda: "Bagus! Itu adalah harta yang menguntungkan, itu adalah harta yang menguntungkan! Aku telah mendengar apa yang engkau katakan mengenai kebun itu. Dan aku berpendapat, hendaknya kebun itu engkau berikan kepada para kerabatmu." Abu Thalhahpun membagi kebun itu dan memberikan kepada para kerabatnya dan anak-anak pamannya.

عَنْ أَنَسِ قَالَ: لَمَّا نَزَّلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ: لَنْ تَنَالُوا الْبِرَّ حَتَّى تُنْفِقُوا
مِمَّا تَحْبِبُونَ. قَالَ أَبُو طَلْحَةَ: أَرِي رَبَّنَا يَسِّرْ لَهَا مِنْ أَمْوَالِنَا.
فَأَشْهَدُكَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَقِقْ قَدْ جَعَلْتُ أَرْضِي بَيْرَحًا، لِلَّهِ.
قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجْعَلْهَا فِي قَرَبَتِكَ.
قَالَ: فَعَلَّهَا فِي حَسَانَ بْنِ ثَابِتٍ وَأَبِي بْنِ كَعْبٍ.

43. Bersumber dari Anas, beliau berkata: "Tatkala turun ayat berikut ini: 'Sekali-kali kalian tidak sampai kepada kebaktian yang sempurna sebelum kalian menafkahkan sebahagian harta yang kalian cintai', Abu Thalhah berkata: 'Aku ditunjuki bahwa Tuhan meminta sebahagian hartaku. Karena itu, aku mempersaksikan kepadamu, ya Rasulallah, bahwa aku benar-benar memberikan tanahku Bairaha demi mengharap ridla Allah.'

Rasulullah saw. bersabda: "Berikanlah tanahmu kepada kerabatmu." Abu Thalhah pun memberikan tanahnya itu kepada Hasan bin Tsabit dan Ubaiy bin Ka'ab.

عَنْ مَمْوُنَةَ بِنْتِ الْحَارِبِ : أَنَّهَا اعْتَقَتْ وَلِيْدَةً فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : لَوْ أَعْطَيْتُهَا أَخْوَالَكِ . كَانَ أَعْظَمَ لِأَجْرِكِ .

44. Bersumber dari Maimunah binti Al Harits, bahwa beliau memerdekan seorang budak pada zaman Rasulullah saw. Ketika hal itu beliau tuturkan kepada Rasulullah saw., Rasulullah saw. bersabda: "Andaikata budak itu engkau berikan kepada bibi-bibimu, tentu lebih besar lagi pahalamu."

عَنْ زَيْنَبَ اُمِّ رَجَلٍ خَيْفِيْدَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَضَدَّ فَنَّ . يَا مَعْشِرَ النِّسَاءِ ! وَلَوْ مَنْ حَلِّيْكُنَّ . قَالَتْ فَوَجَعَتْ إِلَى عَبْدِ اللَّهِ فَقُلْتُ : إِنَّكَ رَجُلٌ خَيْفِيْدَةَ دَاهِيْدَةَ . وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَمْرَنَا بِالصَّدَقَةِ . فَأَقْتَهَ فَأَسْأَلَهُ . فَإِنْ كَانَ ذَلِكَ يَجْرِيْ عَنِّي وَالاَسْرَفْتُهَا إِلَى عَبْرِكُمْ . قَالَتْ فَقَالَ لِي عَبْدُ اللَّهِ : بِلِ اُتَتِيْهِ أَنْتِ . قَالَتْ : فَأَنْطَلَقْتُ . فَإِذَا اَنْزَلَهُ مِنَ الْأَنْصَارِ بِبَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلِّيْقَةَ حَاجَتُهَا . قَالَتْ : وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أُتَيْتَ عَلَيْهِ الْمَهَابَةَ . قَالَتْ : فَخَرَجَ عَلَيْنَا بِلَالٌ فَقُلْتَ لَهُ : أَنْتِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَخْبَرَهُ أَنَّ اُمَّرَاتِنِيْنِ بِالْبَابِ تَسَلَّلُنِيْكَ : أَتَجْرِيْ الصَّدَقَةَ عَنْهُمَا عَلَى اَرْوَاحِهِمَا .

وَعَلَى آيَتَاهِمْ فِي جُوْرِهِمَا ؟ وَلَا تَخْبِرُهُمْ مَنْ نَحْنُ . قَالَتْ : فَدَخَلَ بِلَالٌ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ هُمَا ؟ فَقَالَ : اُمَّرَاتُ اُنْصَارٍ وَزَيْنَبَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّ الرَّفِيَّاَنِ ؟ قَالَ : اُمَّرَأَ عَبْدِ اللَّهِ . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَهُمَا أَجْرَانِ . أَجْرُ الْفَرِيقَةِ وَأَجْرُ الصَّدَقَةِ .

45. Bersumber dari Zainab --isteri Abdullah--, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Bersedekahkanlah kalian, wahai kaum wanita, meskipun dari perhiasan kalian!"

Setelah aku (Zainab) kembali kepada Abdullah, aku berkata: "Engkau adalah seorang lelaki yang tidak banyak harta, sedangkan Rasulullah saw. telah memerintahkan kami untuk bersedekah. Karena itu, datanglah kepada beliau untuk menanyakan apakah cukup sedekahku kuberikan kepadamu. Jika tidak, aku akan memberikannya kepada selainmu."

Abdullah berkata: "Engkau sajalah yang datang menemui beliau!" Akupun berangkat. Ternyata di depan pintu Rasulullah saw. sudah ada seorang wanita Anshar yang sama keperluannya dengan keperluanku. Rupanya pada saat itu Rasulullah saw. sedang merasa segan, maka yang keluar menemui kami adalah Bilal. Kamipun berkata kepadanya: "Temuiyah Rasulullah saw., beritahukanlah kepada beliau bahwa ada dua orang wanita di depan pintu yang hendak menanyakan: Apakah cukup sedekah keduanya diberikan kepada suami mereka dan kepada anak-anak yatim yang berada dalam tanggungan mereka? Tapi jangan katakan siapa kami."

Lalu Bilal masuk menemui Rasulullah saw. dan bertanya kepada beliau. Rasulullah saw. bertanya: "Siapakah mereka berdua?"

Bilal menjawab: "Seorang wanita Anshar dan Zainab."

Rasulullah saw. bertanya: "Zainab yang mana?"

Bilal menjawab: "Isteri Abdullah".

Rasulullah saw. bersabda kepada Bilal: "Mereka berdua mendapatkan dua pahala: pahala kerabat dan pahala sedekah."

عَنْ زَيْنَبَ اِمْرَأَةِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُثَلِّهِ سَوَاءً قَالَ قَاتَ : كُنْتُ فِي الْمَسْجِدِ فَرَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : تَصَدَّقْنَ . وَ لَوْمَنْ حُلْيَكْنَ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِخَوْحِدِيَّثِ اِلَيْ الْاَخْوَصِ .

46. Melalui jalur lain bersumber dari Zainab --isteri Abdullah-- diriwayatkan pula hadis serupa.

Dalam riwayat ini, Zainab berkata: "Aku sedang berada dalam mesjid, ketika tiba-tiba Rasulullah saw. melihatku, lalu beliau bersabda: 'Bersedekahlah, meskipun dari perhiasanmu'..... dan seterusnya seperti hadis Abil Ahwash (di atas).

عَنْ اُمِّ سَلَمَةَ قَاتَ : قُلْتُ : يَارَسُولَ اللَّهِ ! هَلْ لِي اِجْرُ فِي بَنِي اِبْرِيْسِ ؟ اُنْفَقْتُ عَلَيْهِمْ . وَلَكُنْتُ بِتَارِكِهِمْ هَكَذَا وَهَكَذَا . اِنَّمَا هُمْ بَنِيَ . فَقَالَ : نَعَمْ . لَكِ فِيهِمْ اِجْرٌ مَا اَنْفَقْتُ عَلَيْهِمْ .

47. Bersumber dari Ummi Salamah, beliau berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw.: "Ya Rasulallah! Apakah aku mendapatkan pahala bila aku memberi nafkah anak-anak Abu Salamah, sedangkan aku tidak mau membiarkan mereka ke sana ke mari (mencari rizki), sebab bagaimanapun mereka juga anak-anakmu." Rasulullah saw. bersabda: "Ya, engkau mendapatkan pahala dari apa yang engkau nafkahkan kepada mereka."

Hadir ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

عَنْ اَبِي مَسْعُودِ الْبَدْرِيِّ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اِنَّ الْمُسْلِمَ اِذَا اَنْفَقَ عَلَى اهْلِهِ نَفْقَةً وَهُوَ يَحْتَسِبُهَا كَانَتْ لَهُ صَدَقَةً .

48. Bersumber dari Abu Mas'ud Al Badriy, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Orang Islam itu apabila memberikan nafkah kepada keluarganya, sedangkan dia mengharapkan pahala darinya, maka nafkahnya

itu menjadi sedekah baginya."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

عَنْ اَسْمَاءَ ، قَاتَ : قُلْتُ : يَارَسُولَ اللَّهِ ! اِنَّ اُمِّي قَدِمَتْ عَلَيَّ وَهِيَ رَاغِبَةٌ (اوْ رَاهِبَةٌ) لِفَاصِلُهَا ؟ قَالَ : نَعَمْ .

49. Bersumber dari Asma', beliau berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah saw.: "Ya Rasulallah, ibuku datang kepadaku dalam keadaan senang (senang terhadap apa yang ada padaku dan meminta kepadaku). Bolehkah aku menyambung hubungan dengannya?" Rasulullah saw. bersabda: "Ya!"

عَنْ اَسْمَاءَ بِنْتِ اَبِي بَكْرٍ . قَاتَ : قَدِمَتْ عَلَيَّ اُمِّي وَهِيَ مُشْرِكَةٌ فِي عَهْدِ قُرْيَاشٍ اِذْعَاهَدْهُمْ . فَاسْتَفْتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقُلْتُ : يَارَسُولَ اللَّهِ ! قَدِمَتْ عَلَيَّ اُمِّي وَهِيَ رَاغِبَةٌ . اَفَاصِلُ اُمِّي ؟ قَالَ : نَعَمْ . صَلَّى اُمِّكَ .

50. Bersumber dari Asma' binti Abu Bakar, beliau berkata: "Ibuku yang masih musyrik datang kepadaku pada masa orang-orang Quraisy telah mengadakan perjanjian perdamaian dengan Rasulullah. Lalu aku meminta fatwa kepada Rasulullah saw. Aku berkata: 'Ya Rasulallah, ibuku datang kepadaku dalam keadaan senang. Apakah boleh aku menjalin hubungan dengan ibuku?'"

Rasulullah saw. bersabda: "Ya, jalinlah hubungan dengan ibumu!"

بَابُ وُصُولِ الثَّوَابِ الصَّدَقَةِ عَنِ الْمَيْتِ اِلَيْهِ

15. Bab: sampainya pahala sedekah untuk mayit

عَنْ عَائِشَةَ : اَنَّ رَجُلًا آتَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ :

يَارَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَايَ افْتَلَتْ نَفْسَهَا وَلَمْ تَوْصِّ. وَأَظْنَهَا
لَوْتَكَلَّتْ تَصَدَّقَتْ. أَفَلَهَا أَجْرٌ إِنْ تَصَدَّقَتْ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَّمْ.

51. Bersumber dari Aisyah, bahwa seorang lelaki datang kepada Nabi saw. dan berkata: "Ya Rasulallah, ibuku meninggal-dunia secara mendadak dan tidak sempat berwasiyat. Tetapi aku menduga, andaikata dia bisa berbicara, tentu dia menyeruuh bersedekah. Apakah dia mendapatkan pahala jika aku bersedekah untuknya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Yah!"

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain dengan redaksi yang sedikit berbeda-beda.

بَابُ بَيَانِ أَنَّ اسْمَ الصَّدَقَةِ يَقْعُدُ
عَلَى كُلِّ نَوْعٍ مِنَ الْمَعْرُوفِ

16. Bab menerangkan bahwa sebutan "sedekah" juga bisa diterapkan pada setiap macam kebaikan.

عَنْ أَبْنَىٰ شَيْبَةَ؛ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كُلُّ
مَعْرُوفٍ فِي صَدَقَةٍ.

52. Melalui beberapa jalur, diriwayatkan dari Ibnu Abu Syaibah dari Nabi saw., beliau bersabda: "Setiap kebaikan adalah sedekah". (Artinya: Apapun yang mendatangkan ridla Allah, maka pahalanya seperti pahala sedekah).

عَنْ أَبْنَىٰ ذَرِّ؛ أَنَّ فَاسَّا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَارَسُولَ اللَّهِ! ذَهَبَ أَهْلُ
الْدُّنْوِيِّ بِالْجُوْرِ. يُصْلَوُنَ كَمَا نُصْلَىٰ. وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ.

وَيَتَصَدَّقُونَ بِفِضْلِهِ أَمْوَالِهِمْ. قَالَ: أَوْلَئِسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ
لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ؟ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ. وَكُلُّ تَكْبِيرَةٍ
صَدَقَةٌ. وَكُلُّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ. وَكُلُّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ. وَأَمْرَهُ
بِالْمَعْرُوفِ فِي صَدَقَةٍ. وَنَهْيُهُ عَنِ الْمُنْكَرِ فِي صَدَقَةٍ. وَفِي بَعْضِ أَحَدِنَا
صَدَقَةٌ. قَالُوا يَارَسُولَ اللَّهِ! أَيُّ أَقِحْ أَحَدُنَا شَهْوَتَهُ وَيَكُونُ لَهُ
فِيهَا أَجْرٌ؟ قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ وَضَعْتُهَا فِي حَرَامٍ أَكَانَ عَلَيْهِ فِيهَا
وِزْرٌ؟ فَكَذَلِكَ إِذَا وَضَعَهَا فِي الْحَلَالِ كَانَ لَهُ أَجْرٌ.

53. Bersumber dari Abu Dzarr, bahwa beberapa orang di antara para shahabat Nabi saw. mengadu kepada Nabi saw.: "Ya Rasulallah, orang-orang kaya pergi dengan membawa banyak pahala. Mereka bersembahyang sebagaimana kami sembahyang, mereka berpuasa sebagaimana kami berpuasa, dan mereka bersedekah dengan kelebihan harta mereka."

Rasulullah saw. bersabda: "Bukankah Allah telah menjadikan apa yang bisa kalian pergunakan sebagai sedekah? Sesungguhnya setiap tasbih adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, setiap tahmid (alhamdulillah) adakah sedekah, setiap tahlil (laa ilaaha illallaah) adalah sedekah, memerintahkan yang makruf (kebaikan) adalah sedekah, mencegah kemungkaran adalah sedekah, dan pada kemaluan (persetubuhan) kalian terdapat sedekah (bersetubuh dengan isteri, bila dilakukan dengan niat yang baik, bisa merupakan ibadah)."

Para shahabat bertanya: "Apakah salah seorang di antara kami melampiskan syahwatnya dan dia mendapatkan pahala karena itu?" Rasulullah saw. bersabda: "Bagaimanakah menurut pendapatmu, kalau seseorang menumpahkan syahwatnya pada yang haram, adakah dia berdosa karenanya? Begitu pula, bila dia menumpahkannya pada yang halal, maka dia pun memperoleh pahala."

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ فَرْوَحٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ تَقُولُ:

يَأْمُرُ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَا عَنِ الْمُنْكَرِ، قَالَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَفْعَلْ؟ قَالَ: يَمْسِكُ عَنِ الشَّرِّ فَإِنَّهَا صَدَقَةٌ.

55. Bersumber dari Sa'ied bin Abi Burdah, dari ayahnya, dari kakinya, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Pada setiap muslim terdapat sedekah."

Ada ditanyakan: "Apa pendapatmu jika dia tidak menemukan (sesuatu untuk bersedekah)?"

Rasulullah saw. bersabda: "Dia bekerja dengan kedua tangannya, sehingga dia dapat memberi manfaat dirinya dan bersedekah". Ditanyakan pula: "Apa pendapatmu, jika dia tidak mampu?" Rasulullah saw. bersabda: "Dia bisa membantu orang yang membutuhkan pertolongan."

Ditanyakan lagi: "Apa pendapatmu, bila dia tidak sanggup?" Rasulullah saw. bersabda: "Dia bisa memerintahkan kebaikan." Masih ditanyakan: "Apa pendapatmu jika dia tidak melakukannya?" Rasulullah saw. bersabda: "Dia dapat menahan diri dari berbuat jelek. Itu adalah sedekah."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

عَنْ هَمَامَ بْنِ مُنْبِهِ قَالَ: هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ حَادِثَةً مِنْهَا. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ سُلَيْمَانَ مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلُّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ تَعْدِلُ بَيْنَ الْأَثْنَيْنِ صَدَقَةٌ وَنَعْنَى الرَّجُلُ فِي دَابِتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا وَتَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ قَالَ وَالكِنْتَةُ الطَّيْبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خَطْلَوَةٍ تَمْشِيَهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَتَمْيِضُ الْأَذْيَاءِ عَنِ الظَّرِيفِ صَدَقَةٌ

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّهُ خُلِقَ كُلُّ اِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِمِائَةٍ مَفْصِلٍ. فَهُنَّ كُبَرُ اللَّهِ، وَحَمْدُ اللَّهِ، وَهَلْلَ اللَّهِ، وَسَبَّحَ اللَّهُ، وَاسْتَغْفَرَ اللَّهُ، وَعَزَّلَ حَجَرًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ، أَوْ شَوَّكَةً أَوْ عَظْمًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ، وَأَمْرَ بِمَعْرُوفٍ، أَوْ نَهَا عَنْ مُنْكَرٍ، عَدَدَ تِلْكَ السِّتِّينَ وَالثَّلَاثِمِائَةِ السَّلَامِيِّ. فَإِنَّهُ يَعْشِي يَوْمَئِذٍ وَقَدْ نَخْرَجَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ.

54. Diceritakan oleh Abdullah bin Farrukh, dia mendengar Aisyah berkata: Sesungguhnya Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya setiap manusia di antara anak cucu Adam itu diciptakan di atas tigatusen puluh ruas (sendi). Barangsiapa bertakbir (mengucap Allahu akbar), memuji Allah (Alhamdulillah7, bertahlil (Laa ilaaha illallah), bertasbih (Subhanallah), memohon ampun kepada Allah (Astaghfirullah), menyingkirkan batu dari jalan umum, atau duri atau tulang dari jalan umum, memerintahkan kebaikan, atau mencegah kemungkaran, sejumlah tiga-ratus enam puluh ruas tersebut; maka pada hari itu dia berjalan dalam keadaan telah menyingkirkan dirinya dari neraka."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Pada hari itu dia memasuki waktu sore..."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ؛ عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنِ الشَّبَّيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ صَدَقَةٌ. قَيْلَ أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَحْدُدْ؟ قَالَ: يَعْتَمِلُ بِيَدِيهِ فَيَنْفَعُ نَفْسَهُ، وَيَتَصَدَّقُ. قَالَ قَيْلَ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ؟ قَالَ: يُعِينُ ذَاهِنَ الْحَاجَةَ الْمَلْهُوفِ. قَالَ قَيْلَ لَهُ: أَرَأَيْتَ إِنْ لَمْ يُسْتَطِعْ؟ قَالَ

بَابُ التَّرْغِيبِ فِي الصَّدَقَةِ قَبْلَ أَنْ لَا يُوْجَدُ مَنْ يَقْبَلُهَا

- 18. Bab:** iming-iming untuk bersedekah sebelum tidak ada lagi orang yang mau menerimanya.

عَنْ مَعْبِدِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ سَمِعْتُ حَارِثَةَ بْنَ وَهْبٍ يَقُولُ
سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: تَصَدَّقُوا
فِي وُشْكِ الرَّجُلِ يَمْتَشِي بِصَدَقَتِهِ فَيَقُولُ الَّذِي أَعْطَيْهَا
لَوْجَسْتَنَا بِهَا إِلَّا مَنِ قِيلَتْهَا فَامَّا الآنَ فَلَا حَاجَةَ لِي بِهَا.
فَلَا يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا

- 58. Bab:** tentang orang yang berinfaq dan orang yang tidak mau berinfaq
- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مَنَعَ
يَوْمًا يُصْبِحُ الْعَبَادُ فِيهِ، إِلَّا مَنْ كَانَ يَنْزَلُ إِلَيْنَا فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا:
اللَّهُمَّ اعْطِ مُفْقَاتَخَلَفَا، وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ اعْطِ مُسِكَاتَهُمَا.

عَنْ أَبِي مُوسَى، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيَأْتِنَّ عَلَى
النَّاسِ زَمَانٌ يَطْوُفُ الرَّجُلُ فِيهِ بِالصَّدَقَةِ مِنَ الْذَّهَبِ . ثُمَّ لَا
يَجِدُ أَحَدًا يَأْخُذُهَا مُنْهَثًةً . وَيَرَى الرَّجُلُ الْوَاحِدُ يَتَبَعَّهُ أَرْبَعُونَ
أُنْثَاءَ يَلْدَنُ بِهِ . مِنْ قَلَّةِ الرِّحَالِ وَكَثُرةِ النِّسَاءِ .
وَفِي رِوَايَةِ أَبْنِ بَرَاءٍ: وَتَرَى الرَّجُلَ .

56. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, beliau berkata: "Ini adalah apa yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami, bersumber dari Nabi saw." Lalu beliau menuturkan beberapa hadis di antaranya.

Rasulullah saw. bersabda: "Setiap persedian manusia, padanya terdapat sedekah setiap hari ketika terbit matahari."

Selanjutnya beliau bersabda: "Bertindak adil di antara dua orang adalah sedekah, membantu seseorang naik keatas hewan tunggangannya atau memunggahkan barang-barangnya ke atas punggung hewan tunggangnya adalah sedekah."

Rasulullah saw. juga bersabda: "Kalimat thayyibah (perkataan yang baik) adalah sedekah, setiap langkah menuju shalat adalah sedekah, dan menyingsirkan sesuatu yang bisa membahayakan dari jalan adalah sedekah".

بَابُ فِي الْمُنْفِقَةِ وَالْمُسِكَاتِ

- 17. Bab:** tentang orang yang berinfaq dan orang yang tidak mau berinfaq

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مَنَعَ
يَوْمًا يُصْبِحُ الْعَبَادُ فِيهِ، إِلَّا مَنْ كَانَ يَنْزَلُ إِلَيْنَا فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا:
اللَّهُمَّ اعْطِ مُفْقَاتَخَلَفَا، وَيَقُولُ الْآخَرُ: اللَّهُمَّ اعْطِ مُسِكَاتَهُمَا.

57. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Setiap hari di mana para hamba memasuki waktu pagi, pasti ada dua malaikat yang turun. Satu di antara keduanya mengucap: "Ya Allah, berikanlah ganti kepada orang yang berinfaq (menggunakan harita untuk beribadah, untuk kepentingan keluarga, tamu, untuk bersedekah dan sebagainya)". Sedangkan yang satu lagi mengucap: "Ya Allah, berikanlah kerusakan (kerugian) kepada orang yang tidak mau berinfaq."

59. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Pasti akan datang pada manusia, suatu zaman di mana seorang lelaki berkeliling membawa sedekah emas, tetapi tidak dapat menemukan seorangpun yang mau mengambilnya. Dan terlihat seorang pria diikuti oleh empat-puluh orang wanita yang berlindung kepadanya, saking sedikitnya kaum pria dan banyaknya kaum wanita."

Dalam riwayat Ibn Barrad: "Engkau lihat seorang pria..."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكُثُرَ الْمَالُ وَيَفْيَضَ . حَتَّى يُخْرُجَ الرَّجُلُ بِزَكَاةِ مَالِهِ، فَلَا يَجِدُ أَحَدًا يَقْبِلُهَا مِنْهُ . وَحَتَّى تَعُودَ أَرْضُ الْعَرَبِ مُرْوِجًا، وَأَنْهَارًا .

60. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Hari kiamat tidak akan terjadi sebelum harta banyak dan melimpah, sehingga ada seseorang yang hendak mengeluarkan zakat hartanya, tetapi tidak dapat menemukan seorangpun yang mau menerimanya, dan sehingga tanah Arab kembali menjadi padang penggembalaan dan sungai."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يَكُثُرَ فِيْكُمُ الْمَالُ . فَيَفْيَضُ حَتَّى يَهْمُرَ رَبُّ الْمَالِ مِنْ يَقْبِلُهُ مِنْهُ صَدَقَةً . وَيَدْعُ إِلَيْهِ الرَّجُلُ فَيَقُولُ: لَا أَرْبَدُ لِي فِيهِ.

61. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Hari kiamat tidak bakal terjadi sebelum harta melimpah ruah pada kalian, sehingga pemilik harta digelisahkan oleh orang yang kiranya mau menerima sedekah darinya, dan seseorang dipanggil untuk menerima sedekahnya, tetapi jawabnya: "Aku tidak membutuhkannya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَقْعُ

الْأَرْضُ أَفْلَادُ كَيْدِهَا . أَمْثَالُ الْأَسْطُوانِ مِنَ الْذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ، فَيَحْجِيُ الْقَائِلُ فَيَقُولُ: فِي هَذَا قَتَلْتُ : وَيَحْجِيُ الْقَاطِعُ فَيَقُولُ: فِي هَذَا قَطَعْتُ رَحْمِي . وَيَحْجِيُ السَّارِقُ فَيَقُولُ: فِي هَذَا قَطَعْتُ يَدِي . ثُمَّ يَدْعُونَهُ فَلَا يَأْخُذُونَ مِنْهُ شَيْئًا .

62. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Bumi memuntahkan potongan-potongan simpanannya yang menyerupai tiang-tiang dari emas dan perak. Lalu datang pembunuh dan berkata: "Karena ini, aku membunuh". Datang pula orang yang memutuskan hubungan persaudaraan seraya berkata: "Karena ini, aku putuskan hubungan dengan keluargaku". Dan pencuripun datang sambil berkata: "Karena ini, tanganku dipotong." Kemudian mereka berdo'a, tetapi mereka tidak mengambil sedikit pun daripadanya."

بَابُ قَبْوِلِ الصَّدَقَةِ مِنَ الْكَسِيبِ الطَّيِّبِ وَنَرْيَتِهَا

19. Bab: penerimaan sedekah dari hasil kerja yang baik dan pemeliharaannya

عَنْ سَعِيدِ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا تَصَدَّقَ أَحَدٌ بِصَدَقَةٍ مِنْ طَيِّبٍ، وَلَا يَقْبِلُ اللَّهُ أَلَا طَيِّبٌ إِلَّا أَخْذَهَا الرَّحْمَنُ بِيَمِينِهِ . وَإِنْ كَانَتْ نَمَرَةً . فَتَرْبُوُ فِي كِفَّ الرَّحْمَنِ حَتَّى تَكُونَ أَعْظَمَ مِنَ الْجَبَلِ . كَمَا تُرِيَ أَحَدُكُمْ فَلَوْهُ أَوْ فَصِيلَهُ .

63. Bersumber dari Sa'id bin Yasar, beliau mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Seseorang yang memberikan sedekah dari harta yang baik --Allah tidak menerima kecuali yang baik--, pasti Allah yang Mahapengasih akan menerima sedekah itu dengan tangan kananNya, meskipun sedekah itu hanya berupa sebuah korma. Lalu, di tangan Allah yang Mahapengasih, sedekah itu bertambah-tambah sehingga menjadi lebih besar ketimbang gunung, sebagaimana seseorang di antara kalian membesarkan anak kudanya atau anak ontanya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَتَصَدَّقُ أَحَدٌ بِمَرْأَةِ مِنْ كَسْطَ طَبَّ إِلَّا أَخْذَهَا اللَّهُ بِإِيمَانِهِ فَإِنَّهَا حَكِيمًا يُرَوِّي أَحَدَكُمْ فَلَوْهُ أَوْ قَلْوَصَهُ حَتَّى تَكُونَ مِثْلُ الْجَبَلِ أَوْ أَعْظَمَهُ

63. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Seseorang yang bersedekah dengan sebuah korma dari hasil kerja yang baik, pasti diterima oleh Allah dengan tangan kananNya, lalu Dia membesarkan sedekah itu seperti seseorang di antara kalian membesarkan anak ontanya, sampai sedekah itu menjadi sebesar gunung atau lebih besar lagi."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللَّهَ طَبِيبٌ لَا يَقْبِلُ الْأَطْبَابُ وَأَنَّ اللَّهَ أَمْرُ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمْرَيْهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ كُلُّهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَأَعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلَيْهِمْ (المؤمنون: ٥١) . وَقَالَ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُّهُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ (البقرة: ١٧٢) . ثُمَّ ذَكَرَ الرَّجُلُ بِطْبِيلُ السَّفَرِ أَشْعَثَ أَغْيَرَ يَمْدُدُ يَدَيْهِ إِلَى السَّمَاءِ يَأْرِي يَأْرِي ! وَمَطْعُمُهُ حَرَامٌ وَمَشْرُبُهُ حَرَامٌ وَمُلْبِسُهُ حَرَامٌ

وَغُدْرَى بِالْحَرَامِ فَإِنَّ يُسْتَحْابُ لِذِلِّكَ .

65. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Wahai manusia! Sesungguhnya Allah itu baik (artinya: suci, bersih dari segala kekurangan). Dia tidak menerima kecuali yang baik. Dan Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman dengan apa yang Dia perintahkan kepada para Utusan. Dia berfirman: 'Wahai para rasul! Makanlah dari makanan yang baik-baik dan kerjakanlah amal yang shalih. Sesungguhnya Aku Mahatahu apa yang kalian kerjakan'. (Surat Al Mukminin, ayat 51) Dia berfirman pula: 'Hai orang-orang yang beriman! Makanlah dari antara rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepada kalian'. (Surat Al Baqarah, ayat 172)." Kemudian Rasulullah saw. menuturkan seseorang yang mengadakan perjalanan panjang, yang kusut rambutnya lagi berdebu, dia menadahkan kedua tangannya ke arah langit seraya mengucap: Wahai Tuhanmu, wahai Tuhanmu! (berdo'a); sementara itu makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram dan diberi makan dengan yang haram, lalu bagaimana do'anya itu bisa dikabulkan?"

بَابُ الْحَثِّ عَلَى الصَّدَقَةِ وَلَوْبِشَقِّ تَمَرَّةِ أَوْ كَلْمَةٍ طَيِّبَةٍ وَأَنْهَا حِجَابٌ مِنَ النَّارِ

20. Bab: Anjuran bersedekah, meskipun hanya dengan se-poroh korma atau perkataan yang baik; dan itu merupakan aling-aling dari neraka

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتَمٍ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ أَسْتَطَاعَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَرِمَنَ النَّارَ وَلَوْبِشَقِّ تَمَرَّةَ فَلْيَفْعُلْ .

66. Bersumber dari Adiy bin Hakim, beliau berkata: Aku mendengar Nabi saw. bersabda: "Barangsiapa di antara kalian sanggup mem-

buat tirai (penghalang) dari neraka meskipun hanya dengan separoh korma, maka hendaklah dia lakukan."

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتَمٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا هُنُّكُمْ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا سَيْكِلَمُهُ اللَّهُ . لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَهُ تُرْجُمَانٌ . فَيَنْظُرُ إِيمَنَهُ فَلَا يَرِيُ الْأَمَاقَدَمَ . وَيَنْظُرُ شَامَهُ فَلَا يَرِي الْأَمَاقَدَمَ . وَيَنْظُرُ بَيْنَ يَدَيْهِ فَلَا يَرِي إِلَّا النَّارَ قِلْقَاءَ وَجْهِهِ فَاتَّقُوا النَّارَ وَلَوْسِقْ تَمْرَةَ .

67. Bersumber dari Adiy bin Hatim, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Setiap orang di antara kalian, pasti akan diajak bicara oleh Allah. Antara dia dengan Allah tidak ada juru bahasa (perantara). Dia memandang ke sebelah kanannya, maka yang dia lihat hanyalah amal yang dia bawa. Dia memandang ke sebelah kiri, maka yang dia lihat hanyalah amal yang dia bawa. Dan dia memandang ke depan, maka yang dia lihat hanyalah neraka di mukanya. Karena itu, takutlah kalian kepada neraka, walaupun dengan separoh korma."

Dalam riwayat lain ada tambahan: "... walaupun dengan perkataan yang baik."

عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتَمٍ . قَالَ : ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ النَّارَ فَاعْرَضْ وَآشَحْ . ثُمَّ قَالَ : اتَّقُوا النَّارَ . ثُمَّ اغْرِضْ وَآشَحْ حَتَّىٰ طَسْنَاهُ إِنَّهُ كَانَ مَا يَنْظُرُ إِلَيْهَا . ثُمَّ قَالَ : اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْسِقْ تَمْرَةَ . فَمَنْ لَمْ يَجِدْ . فَيَكْلِمَهُ . عَنْ عَدِيِّ بْنِ حَاتَمٍ ; عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ ذَكَرَ النَّارَ فَتَعَوَّذَ هُنْهَا . وَآشَحَ بِوَجْهِهِ ثَلَاثَ مَرَادٍ . ثُمَّ قَالَ : اتَّقُوا النَّارَ وَلَوْسِقْ تَمْرَةَ . فَإِنْ لَمْ تَجِدُوهَا فِي كِلْمَةٍ طَيْبَةٍ .

68. Bersumber dari Adiy bin Hatim, beliau berkata: "Rasulullah saw. menyebut-nyebut neraka, lalu beliau memalingkan muka benar-benar, kemudian bersabda: "Takutlah kalian kepada neraka." Setelah itu beliau memalingkan muka lagi, sehingga kami menyangka seakan-akan beliau sungguh-sungguh memandang ke neraka itu. Kemudian beliau bersabda: "Takutlah kalian kepada neraka, meskipun hanya dengan separoh korma. Barangsiapa tidak menemukan sepotong korma, maka dengan perkataan yang baik."

Menurut riwayat lain bersumber dari Adiy bin Hatim, dari Nabi saw., beliau menyebut-nyebut neraka, lalu beliau memohon perlindungan darinya dan memalingkan wajahnya tiga kali, kemudian bersabda: "Takutlah kalian kepada neraka, meskipun hanya dengan separoh korma. Jika kalian tidak menemukannya, maka dengan perkataan yang baik."

عَنْ الْمُنْذِرِ بْنِ حَرْبٍ ، عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَدَرِ النَّهَارِ . قَالَ : فَجَاءَهُ قَوْمٌ حُفَّةٌ عُرَاءُ مُجْتَأِي النَّهَارِ أَوِ الْعَبَاءِ . مُتَقْلِدُ السُّوْفَ . عَامَتْهُمْ مِنْ مَضَرِّ بَلْ كُلُّهُمْ مِنْ مُضَرٍّ . فَتَمَعَّرَ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِمَا دَأَبَتْ بِهِمْ مِنَ الْفَاقَةِ . فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ . فَأَمْرَ بِلَا فَادَنَ وَأَقَامَ . فَصَلَّى ثُمَّ خَطَبَ فَقَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا وَبِكُمُ الَّذِي خَلَقْتُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ . (النساء: 1:) إِلَى أَخِرُ الْآيَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا . وَالْآيَةُ الَّتِي فِي الْحَشْرِ ، اتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُنْظِرُنَفْسَ مَا قَدَّمْتِ لِغَدِ وَاتَّقُوا اللَّهَ . (الحشر: 18:) نَصَدَقُ رَجُلًا مِنْ دِينَارِهِ ، مِنْ دِرْهَمِهِ . مِنْ ثُوبِهِ مِنْ صَاعَ بُرْهَ ، مِنْ صَاعَ تَمْرَهُ (حَتَّىٰ قَالَ) وَلَوْسِقْ تَمْرَةَ . قَالَ : فَجَاءَ

رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ بُصُّرَةٍ كَادَتْ كَفَهُ تَعْجِزُ عَنْهَا . بَلْ قَدْ عَجَزَتْ . قَالَ : ثُمَّ تَبَاعَ النَّاسُ حَتَّى رَأَيْتُ كَوْمَيْنِ مِنْ طَعَامٍ وَشَيْاً . حَتَّى رَأَيْتُ وَجْهَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَتَهَلَّلُ . كَانَهُ مُذْهَبَةً . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ سَنَ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً حَسَنَةً فَلَهُ أَجْرُهَا ، وَاجْرُمَنْ عَوْلَمْهَا بَعْدَهُ . مِنْ عَيْرَانْ يَنْقُضُ مِنْ أَجْوَرِهِمْ شَيْئًا . وَمَنْ سَنَ فِي الْإِسْلَامِ سُنَّةً سَيِّئَةً . كَانَ عَلَيْهِ وَزُرُّهَا وَوَزْرُمَنْ عَوْلَمْهَا مِنْ بَعْدِهِ . مِنْ عَيْرَانْ يَنْقُضُ مِنْ أَوْزَارِهِمْ شَيْئًا .

69. Bersumber dari Al Mundzir bin Jarier, dari ayahnya yang berkata: Kami sedang berada di dekat Rasulullah saw. pada suatu permulaan siang, tiba-tiba datang sekelompok orang tanpa alas kaki, telanjang, hanya memakai kain dari bulu atau mantel yang terbuka bagian depannya, dengan menyandang pedang. Kebanyakan mereka dari kabilah Mudlar, bahkan mungkin seluruhnya dari Mudlar. Wajah Rasulullah saw. berubah, karena kepalaan yang beliau lihat pada mereka. Beliau masuk, kemudian keluar dan menyuruh Bilal untuk menyerukan adzan dan iqamat. Setelah beliau mengerjakan shalat, beliau berkhutbah: "Wahai manusia! Takutlah kalian kepada Tuhan kalian yang telah menciptakan kalian dari satu orang.... (dan seterusnya sampai akhir ayat 1 surat An Nisa'). Beliau juga membaca ayat 18 surat Al Hasyr: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akherat), dan bertakwalah kepada Allah..."" Seseorang hendaknya bersedekah dari dinarnya, dari dirhamnya, dari pakaiannya, dari satu sha' gandumnya, dari satu sha' kormanya (hingga beliau bersabda) meskipun dengan separoh korma."

Maka datanglah seorang Anshar membawa kantong yang telapak tangannya hampir-hampir tidak mampu membawanya. Kemudian berturut-turut orang-orang mengikutinya, sehingga aku lihat dua onggok

makanan dan pakaian. Aku melihat wajah Rasulullah saw. berbinar-binar, seakan-akan wajah beliau tersebut emas. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa di dalam Islam memelopori peri-laku baik, maka dia mendapatkan pahala peri-laku itu dan juga pahala orang yang mengerjakan peri-laku tersebut sesudahnya, tanpa mengurangi sedikit-pun pahala mereka. Dan barangsiapa di dalam islam memelopori perbuatan jelek, maka dia menanggung dosa perbuatan itu dan dosa orang-orang yang mengerjakan perbuatan tersebut sesudahnya, tanpa mengurangi sedikitpun dosa-dosa mereka."

Hadis di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Dalam riwayat Ibn Mu'adz disebutkan: "Kemudian beliau melakukan shalat Dhuhur, lalu berkhutbah..."

عَنْ الْمَنْذِرِ بْنِ جَرِيرٍ ؛ عَنْ أَمِيمَةِ قَالَ : كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ الشَّيْتَى
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَاهُ قَوْمٌ مُجْتَمِعُونَ فِي التِّنْمَارِ . وَسَاقُوا
الْحَدِيثَ يُقْصِّيهِ . وَفِيهِ . فَصَلَّى الظُّهُرَ ثُمَّ صَعَدَ مِثْبَرًا
فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَشْفَى عَلَيْهِ . ثُمَّ قَالَ : أَمَّا بَعْدُ . فَإِنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ
فِي كِتَابِهِ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ . الْآيَةِ .

70. Bersumber dari Al Mundzir bin Jarier, dari ayahnya yang berkata: "Kami sedang duduk di dekat Nabi saw., tiba-tiba datang kepada beliau sekelompok orang yang mengenakan kain dari bulu... dan seterusnya seperti hadis di atas.

Dalam riwayat ini disebutkan: "Rasulullah saw. melakukan shalat Dhuhur, kemudian naik ke atas mimbar kecil. Setelah memuji Allah dan menyambungNya, beliau bersabda: "Amma ba du. Sesungguhnya Allah telah menurunkan dalam KitabNya: YAA AYYUHA NNAASU TTA-QUU RABBAKUM... (Wahai manusia! Bertakwalah kalian kepada Tuhan kalian....)".

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَيْدِ اللَّهِ قَالَ : جَاءَ نَاسٌ مِنَ الْأَعْرَابِ إِلَى
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمُ الصُّوفَ . فَرَأَى

سُوءَ حَالِهِمْ . قَدْ أَصَابَتْهُمْ حَاجَةٌ . فَذَكْرٌ مَعْنَى حَدِيثُهُمْ .

71. Bersumber dari Jarier bin Abdillah, beliau berkata: Orang-orang dari desa datang kepada Rasulullah saw. dengan mengenakan pakaian bulu. Rasulullah saw. melihat jeleknya keadaan mereka. Mereka benar-benar dilibat oleh kebutuhan.... dan seterusnya yang intinya sama dengan hadis di atas.

بَابُ الْحَمْلِ أُجْرَةٌ يَتَصَدَّقُ بِهَا
وَاللَّهُ الشَّدِيدُ عَنْ تَنْقِيْصِ الْمُتَصَدِّقِ بِقَلْبِهِ

21. Bab: orang yang bersedekah dengan upahnya dan larangan keras mengecilkan orang yang bersedekah

عَنْ أَيْمَنِ مَسْعُودٍ ، قَالَ : أُمِرْتَ بِالصَّدَقَةِ . قَالَ : كُنَّا حَامِلُ .
قَالَ : فَتَصَدَّقَ أَبُو عَقِيلٍ بِنِصْفِ صَاعٍ . قَالَ : وَجَاءَ إِنْسَانٌ
بِشَعْرٍ أَكْثَرَ مِنْهُ . فَقَالَ الْمُنَافِقُونَ : إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيَ عَنْ صَدَقَةٍ
هَذَا . وَمَا فَعَلَ هَذَا الْأَخْرَى لَأَرِيَاهُ فَنَزَّلَتْ : الَّذِينَ يَمْرُونَ
الْمُطَوَّعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَجِدُونَ
الْأَجْهَدَهُمْ . (التوبه: ٧٩) . وَلَمْ يُلفظْ يُشَرِّقْ بِالْمُطَوَّعِينَ .

72. Bersumber dari Abu Mas'ud, beliau berkata: "Kami diperintahkan untuk bersedekah. Kami menjadi kuli angkut (dan kami bersedekah dari upah pekerjaan itu). Abu 'Aqiel bersedekah dengan setengah sha'. Ada pula orang yang datang membawa sedekah sedikit lebih banyak dari Abu 'Aqiel. Orang-orang munafik berkata: 'Sungguh, Allah tidak butuh sedekah orang ini. Orang ini melakukan hal itu hanyalah dengan maksud

pamer. Lalu turunlah ayat (ayat 79 surat At Taubat): "(Orang-orang munafik) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan mencela orang-orang yang memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya...."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

Menurut riwayat Sa'id bin Ar Rabi' disebutkan: "Kami mengangkut barang di atas punggung kami....."

بَابُ فَضْلِ الْمَتَّيْحَةِ

22. Bab: keutamaan peminjaman onta

عَنْ أَيْمَنِ هَرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ : الْأَرْجُلُ يَمْنَحُ أَهْلَ بَيْتِ نَاقَةَ
تَغْدُوَ بِعُسْقِ . وَتَرْوُحُ بِعُسْقِ . إِنَّ أَجْرَهَا الْعَظِيمُ .

73. Bersumber dari Abu Hurairah yang disandarkan kepada Nabi saw.: "Ingatlah! Seseorang yang memberi pinjam ahli rumah dengan onta yang bisa memberikan susunya pada pagi hari dan pada sore hari, pala-hala pinjaman onta itu sungguh sangat besar."

عَنْ أَيْمَنِ هَرَيْرَةَ ، عَنِ التَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ نَهَا
فَذَكَرَ خَصَالًا وَقَالَ : مَنْ مَنَحَ مَتَّيْحَةً . غَدَتْ بِصَدَقَةٍ
صَبُوحَهَا وَغَبُوقَهَا .

74. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau melarang beberapa hal dan bersabda: "Barangsiapa memberi pinjaman onta (untuk diambil susunya dan manfaatnya dalam batas waktu tertentu), maka onta itu memasuki waktu pagi dengan membawa sedekah memasuki waktu sore dengan membawa sedekah, yakni susunya di pagi hari dan di sore hari."

بَابِ مِثْلِ الْمُنْفِقِ وَالْبَخِيلِ

23. Bab: perumpamaan orang yang berinfaq dan orang kikir

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْمُنْفِقِ وَالْمُتَصَدِّقِ . كَمَثَلِ رَجُلٍ عَلَيْهِ جُبَيْتَانُ أَوْ جُحَيْتَانَ . مِنْ لَدُنْ شَدِيهِمَا إِلَى تَرَاقِيهِمَا . فَإِذَا أَرَادَ الْمُنْفِقُ (وَقَالَ الْآخَرُ) فَإِذَا أَرَادَ الْمُتَصَدِّقِ) أَنْ يَتَصَدَّقَ سَبَقَتْ عَلَيْهِ أَوْ مَرَأَتْ . وَإِذَا أَرَادَ الْبَخِيلِ أَنْ يُنْفِقَ . قَلَصَتْ عَلَيْهِ وَأَخَذَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ مَوْضِعَهَا . حَتَّى تُحِنَّ بَنَانَهُ وَتَعْفُواً ثُرَّهُ . قَالَ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ . فَقَالَ : يُوَسِّعُهَا فَلَا تَتَسْعُ .

75. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Perumpamaan orang yang berinfaq dan orang yang bersedekah, adalah bagaikan seorang lelaki yang mengenakan dua jubah atau dua baju besi mulai dari dadanya sampai ke atas. Apabila orang yang berinfaq (perawi lain mengatakan: Apabila orang yang bersedekah) hendak bersedekah, maka baju itu menjadi longgar padanya. Dan kalau orang bakhil hendak berinfaq, maka baju itu menjadi sesak dan pas, sehingga dapat menutupi jari-jarinya dan menghapus jejaknya." Kata Abu Hurairah: "Orang yang bakhil ingin melonggarkan pakaianya, tetapi tidak bisa longgar."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : ضَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْبَخِيلِ وَالْمُتَصَدِّقِ . كَمَثَلِ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُحَيْتَانٍ مِنْ

حَدِيدٍ . قَدِ اضْطُرَّتْ أَيْدِيهِمَا إِلَى شَدِيهِمَا وَتَرَاقِيهِمَا . فَجَعَلَ الْمُتَصَدِّقُ كُلَّمَا نَصَدَقَ بِصَدَقَةٍ أَنْبَسَطَتْ عَنْهُ . حَتَّى تُغَشِّيَ آنَامِلَهُ وَتَعْفُواً ثُرَّهُ . وَجَعَلَ الْبَخِيلُ كُلَّمَا هَمَ بِصَدَقَةٍ قَلَصَتْ . وَأَخَذَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ مَكَانَهَا . فَقَالَ : فَإِنَّا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِاِصْبَعِهِ فِي جَيْدِهِ .

76. Bersumber dari Abu Hurairah, ia berkata bahwa: Rasulullah saw. membuat perumpamaan: "Perumpamaan orang yang kikir dan orang yang bersedekah, adalah bagaikan dua orang lelaki yang mengenakan dua baju besi. Tangan mereka sampai dada ke atas seperti terbelenggu. Lalu setiap kali orang yang bersedekah mengeluarkan sedekah, baju itu menjadi longgar sehingga dapat menutupi jari-jarinya dan menghapus jejaknya (artinya: sedekah bisa menutupi kesalahan pemerkirinya, sebagaimana pakaian yang menjuntai ke tanah menutupi bekas langkah pemakainya). Sedangkan orang yang kikir, setiap kali hendak bersedekah, baju yang dipakainya menjadi sesak dan pas."

Abu Hurairah berkata: "Aku melihat Rasulullah saw. bersabda demikian dengan jari-jari beliau berada dalam saku."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَثَلُ الْبَخِيلِ وَالْمُتَصَدِّقِ مَثَلُ رَجُلَيْنِ عَلَيْهِمَا جُحَيْتَانٍ مِنْ حَدِيدٍ . إِذَا هَمَ الْمُتَصَدِّقُ بِصَدَقَةٍ اشَعَّتْ عَلَيْهِ . حَتَّى تُعْقِيَ اثْرَهُ . وَإِذَا هَمَ الْبَخِيلُ بِصَدَقَةٍ تَقْلَصَتْ عَلَيْهِ . وَانْضَمَّتْ يَدَاهُ إِلَى تَرَاقِيهِ . وَانْقَبَضَتْ كُلُّ حَلْقَةٍ إِلَى صَاحِبِيهِ . قَالَ : فَسَعَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : فِي جَهَدٍ أَنْ يُوَسِّعَهَا فَلَا يَسْتَطِيعُ .

فَقَالَ : اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ وَعَلَى غَنِيٍّ وَعَلَى سَارِقٍ . فَأَوْتَيْ فَقِيلَ لَهُ : أَمَا حَدَّقْتُكَ فَقَدْ قُبِلَتْ . أَمَّا الزَّانِيَةُ فَلَعْلَهَا تَسْتَعِفُ بِهَا عَنْ زِنَاهَا . وَلَعْلَ الْغَنِيُّ يَعْتَرُ فِي نِفْقَةٍ مِمَّا أَعْطَاهُ اللَّهُ . وَلَعْلَ السَّارِقُ يَسْتَعِفُ بِهَا عَنْ سَرِقَتِهِ .

78. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Seorang lelaki berkata: 'Aku akan memberikan sedekah pada malam ini'. Lalu dia keluar membawa sedekahnya dan meletakkannya di tangan seorang wanita pezina. Orang-orang pada membicarakan: "Tadi malam, seorang wanita pezina mendapatkan sedekah". Lelaki itu mengucap: 'Ya Allah, hanya bagiMu segala puji! Sedekahku jatuh pada wanita pezina. Aku akan bersedekah lagi'. Dia keluar membawa sedekahnya dan meletakkannya di tangan orang kaya. Keesokan harinya, orang-orang membicarakan: 'Sedekah diberikan kepada orang kaya'. Orang itu mengucap: 'Ya Allah, hanya bagiMu segala puji. Sedekahku jatuh pada orang kaya. Aku akan bersedekah lagi'. Diapun keluar dengan membawa sedekah dan meletakkannya di tangan pencuri. Esoknya orang-orang membicarakan: 'Sedekah diberikan kepada pencuri'. Orang itu mengucap: 'Ya Allah, hanya bagiMu segala puji! Sedekahku ternyata jatuh pada wanita pezina, pada orang kaya dan pada pencuri.' Lalu dia didatangi dan dikatakan kepadanya: "Sedekahmu benar-benar telah diterima. Boleh jadi wanita pezina itu akan menghentikan perbuatan zinanya, karena sedekahmu. Orang kaya (yang diberi sedekah) bisa mengambil pelajaran dan mau memberikan sebagian apa yang telah dianugerahkan oleh Allah kepadanya. Dan mungkin saja si pencuri menghentikan perbuatan mencurinya, karena sedekahmu."

77. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Perumpamaan orang yang kikir dan orang yang bersedekah itu bagaikan dua orang lelaki yang memakai baju besi. Apabila orang yang bersedekah ingin bersedekah, maka baju itu menjadi longgar padanya, hingga bisa menghapus jejaknya. Dan kalau orang kikir hendak bersedekah, baju besi yang dipakainya menjadi sesak, kedua tangannya sampai ke atas menyatu dan setiap bagian baju itu menjepit pemakainya."

Kata Abu Hurairah: "Lalu aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Dia berusaha keras melonggarkan bajunya, tapi tidak mampu.'

بَابُ ثُبُوتِ أَجْرِ الْمُتَصَدِّقِ وَإِنْ وَقَعَتِ الصَّدَقَةُ فِي يَدِ غَيْرِ أَهْلِهَا

24. Bab: tetapnya pahala orang yang bersedekah, meskipun sedekahnya jatuh ke tangan orang yang tak berhak

عَنْ أَيِّ هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَالَ رَجُلٌ : لَا تَصَدِّقَنَّ الْيَلَدَةَ بِصَدَقَةٍ . فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ زَانِيَةٍ . فَأَصْبَحَوْا يَتَحَدَّثُونَ . نَصْدِقَ الْيَلَدَةَ عَلَى زَانِيَةٍ . قَالَ : اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى زَانِيَةٍ . لَا تَصَدِّقَنَّ بِصَدَقَةٍ . فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ . فَأَصْبَحَوْا يَتَحَدَّثُونَ : نَصْدِقَ عَلَى غَنِيٍّ . قَالَ : اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ عَلَى غَنِيٍّ . لَا تَصَدِّقَنَّ بِصَدَقَةٍ فَخَرَجَ بِصَدَقَتِهِ فَوَضَعَهَا فِي يَدِ سَارِقٍ . فَأَصْبَحَوْا يَتَحَدَّثُونَ : نَصْدِقَ عَلَى سَارِقٍ

بَابُ أَجْرِ الْخَازِنِ الْأَمِينِ وَالْمَرْأَةِ إِذَا نَصَدَقَتْ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا غَيْرِ مُفْسِدَةٍ إِذَا نَهَى الصَّرْبِحَ الْعَرْفِ

25. Bab: pahala bendahara yang terpercaya; dan seorang wanita bila bersedekah dari rumah suaminya tanpa merusak, baik dengan izin yang jelas maupun menurut adat

عَنْ أَبِي مُوسَى ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ الْخَازِنَ الْمُسْلِمَ الْأَمِينَ الَّذِي يُنْفَذُ (وَرَبِّمَا قَالَ يُعْطِي) مَا أُمْرَ بِهِ . فَيُعْطِيهِ كَامِلًا مُوْفِرًا ، طَيْبَةً بِهِ نَفْسُهُ ، فَيَدْفَعُهُ إِلَى الَّذِي أُمِرَ لَهُ بِهِ - أَحَدُ الْمُتَصَدِّقِينَ .

79. Bersumber dari Abu Musa, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Bendahara muslim lagi terpercaya yang melaksanakan (mungkin juga beliau bersabda: memberikan) apa yang diperintahkan, -- dia memberikannya secara sempurna dan banyak, dilandasi jiwa yang baik, lalu dia serahkan kepada orang yang diperintahkan untuk dia beri -- adalah termasuk salah seorang yang bersedekah."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ طَعَامِ بَيْتِهَا غَيْرِ مُفْسِدَةٍ ، كَانَ لَهَا أَجْرُهَا إِمَّا نَفَقَتْ ، وَلِزَوْجِهَا أَجْرُهُ بِمَا كَسَبَ وَلِالْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ . لَا يَنْقُضُ بَعْضُهُمْ أَجْرَ بَعْضٍ شَيْئًا .

80. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seorang wanita berinfaq dari makanan rumahnya tanpa merusakkan, maka dia mendapatkan pahala dari apa yang telah dia

infaqkan dan suaminya mendapatkan pahala sebab apa yang telah diusahakan (sehingga memperoleh makanan itu), begitu pula bendahara. Sebagian dari mereka tidak mengurangi sedikitpun pahala sebagian yang lain."

Melalui jalur lain hadis ini diriwayatkan dengan menyebutkan: "... dari makanan suaminya."

عَنْ عَائِشَةَ ، قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا نَفَقَتِ الْمَرْأَةُ مِنْ بَيْتِ زَوْجِهَا غَيْرِ مُفْسِدَةٍ كَانَ لَهَا أَجْرُهَا . وَلَهُ مِثْلُهُ . إِمَّا أَكْتَسَبَ . وَلَهَا إِمَّا نَفَقَتْ . وَلِالْخَازِنِ مِثْلُ ذَلِكَ ، مِنْ غَيْرِ أَنْ يَنْقُضَ مِنْ أَجْوَرِهِمْ .

81. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila seorang wanita berinfaq dari rumah suaminya tanpa merusak, maka dia mendapatkan pahalanya, begitu pula suaminya mendapat pahala karena apa yang diusahakannya. Si isteri mendapatkan pahala karena apa yang dia infaqkan. Demikian juga bendahara, mendapatkan pahala yang sama, tanpa mengurangi sedikitpun pahala suami-isteri itu."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ مَا نَفَقَ الْعَبْدُ مِنْ مَالِ مَوْلَاهُ

26. Bab: budak berinfaq dari harta majikannya

عَنْ عَمِيرِ مَوْلَى أَبْنَى الْحَمْ . قَالَ : كُنْتُ مَمْلُوكًا . فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَصَدَقُ مِنْ مَالِ مَوْلَى بِشَيْءٍ ؟ قَالَ : نَعَمْ . وَالْأَجْرُ بِيْنَكُمَا نَصْفَانِ .

شَاهِدٌ إِلَّا يَأْذِنُهُ وَمَا أَنْفَقَتْ مِنْ كُسْبِهِ مِنْ غَيْرِ أَمْرِهِ
فَإِنَّ نِصْفَ أَجْرِهِ لَهُ

84. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, beliau berkata: "Ini adalah hadis-hadis yang diceritakan kepada kami oleh Abu Hurairah bersumber dari Muhammad Rasulullah saw."

Beliau menuturkan beberapa hadis di antaranya:

Rasulullah saw. bersabda: "Wanita yang suaminya ada, tidak boleh berpuasa kecuali dengan seizin suaminya itu. Juga tidak boleh mengizinkan orang lain masuk rumah suaminya, sedangkan si suami ada, kecuali dengan seizin suaminya. Dan apapun yang dia infaqkan dari hasil kerja suaminya tanpa perintah suaminya itu, maka separoh pahalanya adalah milik sang suami."

بَابُ مَنْ جَمَعَ الصَّدَقَةَ وَأَعْمَالَ الِّرِّ

27. Bab: Orang yang mengumpulkan sedekah dan amal-amal kebaikan.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَيِّئِلِ اللَّهِ تَوْدِيَ فِي الْجَنَّةِ : يَا أَبْدَالَ اللَّهِ
هَذَا خَيْرٌ ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ . دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ
وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ . دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ . وَمَنْ كَانَ
مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ . دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ . وَمَنْ كَانَ
مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ . دُعِيَ مِنْ بَابِ الرِّقَابِ .

قَالَ أَبُو بَكْرُ الصِّدِيقِ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! مَا عَلِيَّ أَحَدٌ يُدْعَى
مِنْ قِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةِ . فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ قِلْكَ
الْأَبْوَابِ كُلُّهَا ؟ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَعَمْ

82. Bersumber dari 'Umair -- budak Abi al Lahm yang telah dimerdekakan --, beliau berkata: "Dulu, aku adalah budak milik, lalu aku bertanya kepada Rasulullah saw.: 'Bolehkah aku bersedekah dari harta majikanku sedikit?' Rasulullah saw. menjawab: 'Ya, dan pahala dibagi dua di antara kalian berdua (budak dan majikan).'"

عَنْ يَزِيدَ (يَعْنِي ابْنَ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ) قَالَ : سَمِعْتُ عَمَّيْرَ أَمْوَالِي
أَبِي الْحَمْرَ قَالَ : أَمْرٌ فِي مَوْلَائِيَّ أَنْ أَقْدِدَ لَهُمَا . فَجَاءَهُ
مِسْكِينٌ فَأَطْعَمْتُهُ مِنْهُ . فَعَلِمَ ذَلِكَ مَوْلَائِيَّ فَضَرَبَنِي
فَاتَّبَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ
ذَلِكَ اللَّهُ . فَدَعَاهُ فَقَالَ : لَمْ يُضَرِّبْتُهُ ؟ فَقَالَ : يُعْطَى طَعَامِي بِغَيْرِ
أَنْ أَمْرَهُ فَقَالَ : الْأَجْرُ يَنْكُومُ

83. Bersumber dari Yazid (bin Abi Ubaid), beliau berkata: Aku mendengar Umair -- budak Abi Al Lahm yang telah dimerdekakan --berkata: "Majikanku menyuruhku untuk memotong-motong daging. Lalu datang seorang miskin, maka aku beri dia makan dari daging itu. Majikanku mengetahui hal itu dan dia memukulku. Kemudian aku datang kepada Rasulullah saw., menceritakan hal itu kepada beliau. Rasulullah saw. memanggil majikanku dan bertanya: 'Kenapa engkau pukul dia?' Majikanku menjawab: 'Dia memberikan makananku tanpa aku perintahkan'.

Rasulullah saw. bersabda: 'Pahala dibagi dua di antara kalian berdua!'

عَنْ هَفَّا مَبْنِيْنَ مُنْتَهِيَّةَ قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا
وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَصِمُّ امْرَأَةً وَ
بَعْلُهَا شَاهِدٌ إِلَّا يَأْذِنُهُ . وَلَا تَأْذِنْ فِي بَيْتِهِ وَهُوَ

وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ .

85. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa berinfaq sepasang (kuda, onta dan sebagainya) dalam rangka perjuangan di jalan Allah, maka dia dipanggil di sorga: 'Wahai hamba Allah! Pintu ini adalah lebih baik'. Barangsiapa termasuk ahli shalat, maka dia dipanggil dari pintu shalat. Barangsiapa termasuk ahli jihad, maka dia dipanggil dari pintu jihad. Barangsiapa termasuk ahli sedekah, maka dia dipanggil dari pintu Sedekah. Dan barangsiapa termasuk ahli puasa, maka dia dipanggil dari pintu Rayyan".

Abu Bakar Ash Shiddiq bertanya: "Ya Rasulallah, apakah setiap orang pasti dipanggil dari pintu-pintu tersebut. Apakah mungkin seseorang dipanggil dari pintu-pintu itu seluruhnya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ya! Dan aku berharap engkau termasuk di antara mereka (yang dipanggil dari semua pintu)".

Hadis ini diriwayatkan pula melalui jalur-jalur lain.

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ . أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ دَعَاهُ حَزَنَةُ الْجَنَّةِ . كُلُّ حَزَنَةٍ بَابٌ : أَتْ
فُلُّ ! هَلْكَهُ . فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! ذَلِكَ الَّذِي لَا تَوَنَّ
عَلَيْهِ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي لَا رَجُوا أَنْ
تَكُونَ مِنْهُمْ .

86. Bersumber dari Ab Salamah bin Abdirrahman, beliau mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda: "Barangsiapa menginfaqkan sepasang dalam perjuangan di jalan Allah, maka para penjaga sorga akan memanggilnya --setiap penjaga pintu: 'Hai Fulan, kemarilah!"

Abu Bakar berkata: "Ya Rasulallah, itulah orang yang tak mengalami kerusakan."

Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, aku berharap engkau termasuk di antara mereka".

عَنْ إِبْرَهِيمَةِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ أَصْبَحَ مِنْكُمْ الْيَوْمَ صَائِمًا . قَالَ أَبُو بَكْرٌ : أَنَا . قَالَ : فَمَنْ
نَعَمْ مِنْكُمْ الْيَوْمَ جَنَازَةً ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٌ : أَنَا . قَالَ : فَمَنْ
أَطْعَمْ مِنْكُمْ الْيَوْمَ مِسْكِينًا ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٌ : أَنَا . فَمَنْ عَادَ
مِنْكُمْ الْيَوْمَ مَرِيضًا ؟ قَالَ أَبُو بَكْرٌ : أَنَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا أَجْتَمَعْتُ فِي أَمْرٍ إِلَّا دَخَلَ الْجَنَّةَ .

87. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bertanya: "Siapakah di antara kalian yang pada hari ini memasuki waktu pagi dalam keadaan berpuasa?"

Abu Bakar ra. menjawab: "Aku!"

Rasulullah saw. bertanya lagi: "Siapakah di antara kalian yang pada hari ini ikut mengiringkan jenazah?"

Abu Bakar ra. menjawab: "Aku!"

Rasulullah saw. bertanya: "Siapakah di antara kalian yang pada hari ini memberi Makan orang miskin?"

Abu Bakar menjawab: "Aku!"

Kembali Rasulullah saw. bertanya: "Siapakah di antara kalian yang pada hari ini menjenguk orang sakit?"

Lagi-lagi Abu Bakar menjawab: "Aku!"

Rasulullah saw. bersabda: "Tidaklah hal-hal tersebut terkumpul pada diri seseorang kecuali dia pasti masuk sorga."

بَابُ الْحَثِّ فِي الِإِنْفَاقِ وَكَرَاهَةِ الِامْصَاءِ

28. Bab: anjuran untuk berinfaq dan makruh menghitung

عَنْ أَسْمَاءَ بْنَتِ إِبْرَهِيمَ قَالَتْ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْفِقِي (أَوْ أَنْصَبِحُ ، أَوْ أَنْفَحِي) وَلَا تُحْصِي فَيُحْصِي

اللَّهُ عَلَيْكَ .

عَنْ أَسْمَاءَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْفَقَ
(أَوْ أَنْصَبَ) ، أَوْ أَنْفَقَ) وَلَا تُحْصِي . فَيُحْصِي اللَّهُ عَلَيْكَ وَلَا
تُؤْمِنُ فَيُؤْمِنُ اللَّهُ عَلَيْكَ .

88. Bersumber dari Asma' binti Abu Bakar ra., beliau berkata: Rasulullah saw. pernah bersabda kepadaku: "Berinfqaqah (atau: memberi-lah) dan tidak usah menghitung-hitung, maka Allah akan memperhitungkannya atasmu."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

عَنْ أَسْمَاءَ بَنْتِ إِبْرَهِيمَ : أَتَهَا جَاءَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! لَيْسَ لِي شَيْءٌ إِلَّا مَا دَخَلَ عَلَيَّ
الرِّبَّيْرُ . فَهَلْ عَلَيَّ جُنَاحٌ أَنْ أَرْضِخَ مَا يَدْخُلُ عَلَيَّ ؟ فَقَالَ :
أَرْضِحِي مَا أَسْتَطِعْتِ . وَلَا تُؤْمِنُ فَيُؤْمِنُ اللَّهُ عَلَيْكَ .

89. Bersumber dari Asma' binti Abu Bakar, beliau datang kepada Nabi saw., lalu berkata: "Wahai Nabi Allah! Aku tidak mempunyai apapun, kecuali apa yang telah diberikan Az Zubair kepadaku. Apakah aku berdosa jika aku memberikan sedikit dari apa yang telah diberikan oleh Az Zubair kepadaku?"

Rasulullah saw. bersabda: "Berikanlah semampumu (apa yang diridhai oleh Az Zubair). Dan jangan engkau mewadahi, maka Allah mewadahi atasmu (jangan kikir dengan menyimpan harta dalam wadah, sehingga Allahpun tidak mau memberikan tambahan kepadamu)."

بَابُ الْحَثِّ عَلَى الصَّدَقَةِ وَلَوْبِ الْقَلِيلِ وَلَا
تَمْتَنِعْ مِنَ الْقَلِيلِ لِإِحْنَاقَارِهِ

29. Bab: anjuran bersedekah meskipun sedikit dan jangan meremehkan pemberian yang sedikit.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ :
يَا انْسَاءَ الْمُسْلِمَاتِ ! لَا تَحْقِرْنَ جَادَةً لِجَاهِرَتِهَا . وَلَوْ فَرِسْنَ شَاةً .

90. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. pernah bersabda: "Wahai para wanita muslimat! Janganlah sekali-kali seseorang meremehkan pemberian tetangganya, meskipun hanya berupa terracak (kuku) kambing."

بَابُ فَضْلِ إِخْفَاءِ الصَّدَقَةِ

30. Keutamaan merahasiakan sedekah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : سَبْعَةٌ
يُظْهِرُ اللَّهَ فِي ظِلِّهِ ، يَوْمَ الْأَظْلَهُ . الْإِمَامُ الْعَادِلُ .
وَشَابٌ نَشَأَ بِعِبَادَةِ اللَّهِ . وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَافٌ فِي الْمَسْجِدِ .
وَرَجُلٌ تَحَايَا فِي اللَّهِ ، وَاجْتَمَعَ عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَ عَلَيْهِ .
وَرَجُلٌ دَعَتْهُ اِمْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ ، فَقَالَ : إِنِّي
أَخَافُ اللَّهَ . وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ فَأَخْفَاهَا حَتَّى لَا تَقْلُمُ
يَمِينُهُ مَا تُنْفِقُ شَمَالُهُ . وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللَّهَ خَالِيَا فَفَاضَتْ

عَيْنَاهُ.

91. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Ada tujuh golongan manusia yang bakal dinaungi oleh Allah dalam naunganNya, pada hari tidak ada naungan kecuali naunganNya, yaitu: Pemimpin yang adil; pemuda yang tumbuh dengan ibadah kepada Allah (selalu beribadah); seseorang yang hatinya senantiasa bergantung pada mesjid-mesjid (sangat mencintianya dan selalu melakukan shalat jama'ah di dalamnya); dua orang yang saling mengasihi di dalam Allah (keduanya berkumpul dan berpisah karena Allah); seorang laki-laki yang diundang oleh seorang perempuan yang punya kedudukan dan cantik, tapi dia mengatakan: 'Aku takut kepada Allah!'; seseorang yang memberikan sedekah, dia merahasiakannya sehingga seakan-akan tangan kanannya tidak tahu apa yang diberikan oleh tangan kirinya (atau kebalikannya); dan seseorang yang dzikir (ingat, menyebut) Allah di kesunyian, lalu meleleh air mata dari kedua matanya."

Dalam riwayat lain disebutkan: "... seseorang yang hatinya selalu bergantung (tertuju) pada mesjid ketika keluar darinya, sampai dia kembali lagi ke sana."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ أَفْضَلَ الصَّدَقَاتِ صَدَقَةُ الصَّحِيحِ الشَّجِيقِ

31. Bab: menerangkan bahwa sedekah yang paling utama ialah sedekah orang yang sehat lagi masih loba

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : أَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَيُّ الصَّدَقَةٍ أَعَظَمُ ؟ فَقَالَ : أَنْ تَصَدِّقَ وَأَنْتَ صَحِيقٌ شَجِيقٌ . تَخْشِيُ الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْبَقَاءَ . وَلَا تُمْهِلْ حَتَّى إِذَا بَلَغْتَ الْغِنَى . وَلَا تُمْهِلْ حَتَّى إِذَا بَلَغْتَ الْحُلُوقَمَ قُلْتَ لِفُلَانِ كَذَا . وَلِفُلَانِ كَذَا . وَقَدْ كَانَ لِفُلَانِ

كَذَا . وَلِفُلَانِ كَذَا . أَلَا وَقَدْ كَانَ لِفُلَانِ .

92. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Seorang lelaki datang kepada Rasulullah saw., lalu berkata: "Ya Rasulallah, sedekah manakah yang paling agung?"

Rasulullah saw. bersabda: "Engkau bersedekah ketika engkau masih dalam keadaan sehat lagi loba (masih sangat membutuhkan), engkau khawatir fekir dan sangat ingin menjadi kaya. Jangan engkau tunda hingga roh sudah sampai di kerongkongan, baru engkau berpesan: 'Berikan kepada si Fulan sekian dan untuk si Fulan sekian'. Ingatlah, memang pemberian itu hak si Fulan."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَيُّ الصَّدَقَةٍ أَعَظَمُ أَجْرًا ؟ فَقَالَ أَمَا وَأَبِيكَ لَتَبَيَّنَتْهُ : أَنْ تَصَدِّقَ وَأَنْتَ صَحِيقٌ وَشَجِيقٌ . تَخْشِيُ الْفَقْرَ وَتَأْمُلُ الْبَقَاءَ . وَلَا تُمْهِلْ حَتَّى إِذَا بَلَغْتَ الْحُلُوقَمَ قُلْتَ لِفُلَانِ كَذَا . وَلِفُلَانِ كَذَا . وَقَدْ كَانَ لِفُلَانِ

93. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Seorang lelaki datang kepada Rasulullah saw., lalu bertanya: "Ya Rasulallah, sedekah manakah yang paling besar pahalanya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Ingatlah, demi bapakmu engkau akan diberitahu, yaitu hendaknya engkau bersedekah dalam keadaan engkau masih sehat lagi loba, engkau khawatir fekir dan mengharap hartamu tetap. Janganlah engkau menunda hingga ketika roh sudah sampai di kerongkongan, baru engkau berkata: Bagi si Fulan sekian dan bagi si Fulan sekian, sedangkan itu memang menjadi hak si Fulan."

Menurut riwayat lain, disebutkan bahwa lelaki itu bertanya: "Sedekah manakah yang lebih utama?"

بَابُ بَيَانِ أَنَّ الْيَدَ الْعُلِيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَأَنَّ الْيَدَ الْعُلِيَا هِيَ الْمُنْفَقَةُ وَأَنَّ السُّفْلَى هِيَ الْأَخِذَةُ

32. Bab: menerangkan bahwa tangan yang diatas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah; dan bahwa tangan yang di atas adalah yang memberi, sedangkan tangan yang di bawah adalah yang menerima.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ. وَهُوَ يَدْكُرُ الصَّدَقَةَ وَالْتَّعْفُفَ عَنِ الْمَسْأَلَةِ: الْيَدُ الْعُلِيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى. وَالْيَدُ الْعُلِيَا الْمُنْفَقَةُ. وَالسُّفْلَى الْأَخِذَةُ.

94. Bersumber dari Abdullah bin Umar, bahwa Rasulullah saw. ketika sedang berada di atas mimbar, beliau menuturkan tentang sedekah dan menjaga diri dari meminta. Beliau bersabda: "Tangan yang di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah. Tangan yang di atas adalah yang memberi, sedangkan yang di bawah adalah yang meminta."

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ حَدَّثَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ (أوْ خَيْرُ الصَّدَقَةِ) عَنْ ظَهُورِ غَنَّى. وَالْيَدُ الْعُلِيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى. وَأَبْدًا مَنْ نَعُولُ.

95. Hakiem bin Hizam menceritakan, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sedekah yang paling utama (atau: sedekah yang paling baik) ialah dari harta yang cukup. Tangan yang di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah. Dan mulailah dengan orang yang engkau tanggung."

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاعْطَافِي. ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَاعْطَافِي. ثُمَّ سَأَلْتُهُ فَاعْطَافِي. ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذَا الْمَالَ حُكْمُهُ حُلُوةٌ. فَمَنْ أَخَذَهُ بِطِيبٍ نَفْسٍ. بُوْرَكَ لَهُ فِيهِ. وَمَنْ أَخَذَهُ بِاُشْرَافٍ تَفْسِيْسٍ لَمْ يُبَارِكْ لَهُ فِيهِ. وَكَانَ كَاذِبٌ يَأْكُلُ وَلَا يُشَيْعُ. وَالْيَدُ الْعُلِيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى.

96. Bersumber dari Hakiem bin Hizam, beliau berkata: Aku pernah meminta kepada Nabi saw., lalu beliau memberiku. Pada kesempatan lain aku meminta lagi dan beliaupun memberi. Pada kali berikutnya kembali aku meminta, beliau memberiku, kemudian bersabda: "Sungguhnya harta ini bagaikan hijau-hijauan yang manis (menyenangkan). Barangsiapa menerimanya dengan tenang hati (tanpa meminta, tidak berlebihan dan tidak melongok-longok hatinya), maka dia diberkati dalam harta tersebut. Sebaliknya barangsiapa mengambilnya dengan hati melongok-longok (tamak), maka dia tidak diberkati dalam harta itu. Dan orang semacam ini seperti orang yang makan tapi tidak pernah kenyang. Tangan yang di atas itu lebih baik daripada tangan yang di bawah."

حَدَّثَنَا شَادَّاً. قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا أَمَامَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا ابْنَ آدَمَ! إِنَّكَ أَنْ تَبْدُلَ الْفَضْلَ خَيْرٌ لَكَ. وَإِنَّ تُمْسِكَهُ سَرَّ لَكَ. وَلَا تُلَامُ عَلَى كَفَافٍ وَابْدُأْ تَعْوِلُ. وَالْيَدُ الْعُلِيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى

97. Diceritakan oleh Syaddad yang berkata: Aku mendengar Abu Umamah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Hai anak turun Adam! Sungguh, jika engkau memberikan kelebihan (dari kebutuhanmu dan kebutuhan keluargamu), itu adalah lebih baik bagimu. Dan kalau

engkau menahannya, itu adalah buruk bagimu. Engkau tidaklah dicela atas rizki yang sekedar cukup. Mulailah dengan orang yang engkau tanggung. Dan tangan yang di atas adalah lebih baik daripada tangan yang di bawah."

بَابُ التَّهْرِيْعِ عَنِ الْمَسْأَلَةِ

33. Bab: larangan meminta

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَامِرٍ الْيَحْشُبِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ يَقُولُ: إِيَّاكُمْ وَاحَادِيَّتَ الْأَحَدِيَّةِ كَانَ فِي عَهْدِ عُمَرَ فَإِنَّ عُمَرَ كَانَ يُخِيْفُ النَّاسَ فِي اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَقُولُ: مَنْ يُرِيدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقِهُهُ فِي الدِّينِ وَسَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا أَنَا حَارِزُنَّ فَمَنْ أَعْطَيْتُهُ عَنْ طَيْبٍ نَفْسٍ فَيُبَارِكُ لَهُ فِيهِ وَمَنْ أَعْطَيْتُهُ عَنْ مَسَأَلَةٍ وَشَرَةً كَانَ كَالذِّي يَأْكُلُ وَلَا يَشْبَعُ

98. Bersumber dari Abdullah bin Amir Al Yahshubiy, beliau berkata: Aku pernah mendengar Mu'awiyah berkata: "Berhati-hatilah kalian terhadap hadis-hadis, kecuali hadis yang ada di zaman Umar. Sebab, Umar selalu menakuti orang-orang dalam hubungannya dengan Allah Azza wa Jalla. Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa dikehendaki oleh Allah menjadi baik, maka Dia akan memandaikannya dalam masalah agama. Aku hanyalah pembagi, sedangkan yang memberi adalah Allah.'"

Aku juga mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Aku hanyalah benda-hara (pembagi). Barangsiapa aku beri karena tenang hati, maka dia akan diberkati dalam pemberian itu. Dan barangsiapa aku beri karena me-

minta dan rakus, maka dia bagaikan orang yang makan tapi tidak pernah kenyang."

عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُلْحِفُوا فِي الْمَسَأَلَةِ فَوَاللَّهِ إِلَيْنَا أَحَدُكُمْ شَيْئًا فَتَخْرُجُ لَهُ مَسَأَلَةٌ مِنْتَ شَيْئًا وَإِنَّمَا كَارِهُ فِي بَارِكُ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتُهُ .

99. Bersumber dari Mu'awiyah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Janganlah kalian nyinyir dalam meminta! Demi Allah, setiap orang di antara kalian yang meminta sesuatu kepadaku, lalu permintaannya itu bisa mengeluarkan sesuatu dariku untuknya, sedangkan aku tidak menyukainya; tentu dia tidak diberkati dalam hal yang telah aku berikan kepadanya."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

حَدَّثَنِي حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ وَهُوَ يَحْصُبُ يَقُولُ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ يُرِيدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفْقِهُهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَارِسٌ وَمَعْطِيُ اللَّهُ

100. Diceritakan oleh Humaid bin Abdirrahman bin Auf, beliau berkata: Aku mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan berkata ketika sedang berkhutbah: "Sungguh, aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Barangsiapa dikehendaki oleh Allah menjadi baik, maka Dia akan memandaikannya dalam masalah agama. Aku hanyalah pembagi, sedangkan yang memberi adalah Allah.'"

بَابُ الْمُسِكِينِ الَّذِي لَا يَحْدُثُ غَنِيًّا وَلَا يُفْطِنُ لَهُ فَيُتَصَدِّقُ عَلَيْهِ

34. Bab: orang miskin yang tidak menemukan kecukupan dan tidak diketahui, lalu dia diberi sedekah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْمُسِكِينُ بِهَذَا الظَّوَافِ الَّذِي يَطْوُفُ عَلَى النَّاسِ. فَتَرَدَّهُ الْقُمَّةُ وَالْقُمَّةُ، وَالثَّرَّةُ وَالثَّرَّةُ. قَالُوا: فَمَا الْمُسِكِينُ؟ يَارَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: وَالَّذِي لَا يَحْدُثُ غَنِيًّا يُغْنِيهِ. وَلَا يُفْطِنُ لَهُ فَيُتَصَدِّقُ عَلَيْهِ وَلَا يُسَأَّلُ النَّاسُ شَيْئًا.

101. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Orang miskin itu bukanlah orang yang berkeliling meminta-minta kepada manusia, lalu dia dikembalikan oleh sesuap dua suap dan sebuah dua buah korma."

Para shahabat bertanya: "Kalau begitu, apakah orang miskin itu, ya Rasulallah?"

Rasulullah saw. bersabda: "Orang yang tidak menemukan kecukupan yang mencukupinya tapi orang-orang tidak tahu (karena kesabarannya, dia menyembunyikan keadaannya dan tidak meminta-minta kepada orang lain), lalu diberi sedekah tanpa meminta sesuatupun kepada orang lain."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْمُسِكِينُ بِالَّذِي تَرَدَّهُ الثَّرَّةُ وَالثَّرَّةُ.

وَلَا الْقُمَّةُ وَالْقُمَّةُ. إِنَّمَا الْمُسِكِينُ الْمُتَعَفِّفُ أَقْرَأُوا نَّ شَيْمٌ: لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِحْقَاقًا. البقرة: ٢٧٣

102. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Orang miskin itu bukanlah orang yang dikembalikan oleh sebuah atau dua buah korma dan sesuap dua suap. Tetapi, orang miskin adalah orang yang menjaga kehormatan diri (tidak mau meminta-minta). Bacalah jika kalian suka (surat Al Baqarah, 273): '... mereka tidak meminta kepada orang lain secara mendesak.'"

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain bersumber dari Abu Hurairah.

بَابُ كَرَاهَةِ الْمَسَأَلَةِ لِلنَّاسِ

35. Bab: tidak disukainya meminta kepada orang lain

عَنْ حَفْرَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَزَارُ الْمَسَأَلَةَ بِإِحْدَى كُمْ حَتَّى يَلْقَى اللَّهَ. وَلَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُرْعَةٌ لَّهُمْ.

103. Bersumber dari Hamzah bin Abdillah, dari ayahnya, bahwa Nabi saw. bersabda: "Tak henti-hentinya meminta ada pada diri seorang di antara kalian hingga dia bertemu dengan Allah, sedangkan di wajahnya tak ada sepotong dagingpun."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain, tanpa menyebutkan kata "sepotong."

عَنْ حَفْرَةَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ. أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا يَرَانَ الرَّجُلُ يَسْأَلُ

النَّاسَ . حَتَّىٰ يَأْتِيْ يَوْمُ الْقِيَامَةِ وَلَيْسَ فِي وَجْهِهِ مُزَعَّدَةٌ
لَحْمٌ .

104. Bersumber dari Hamzah bin Abdillah bin Umar, bahwa beliau mendengar ayahnya berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Tak henti-hentinya seseorang meminta kepada orang lain, sampai dia datang pada hari kiamat dalam keadaan tak ada sepotong dagingpun di wajahnya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَأَلَ النَّاسَ أَمْوَالَهُمْ ثَكَرًا، فَإِنَّمَا يَسْأَلُ جُنَاحًا فَلَيُسْتَقْلَ أَوْ لَيُسْتَكْثِرَ.

105. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiaapa meminta kepada orang lain demi memperbaik hartanya, maka berarti dia meminta bara api. Karen itu, terserlah dia mau menyedikitkan atau memperbanyak."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَعَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا إِنْ يَغْدُوا أَحَدُكُمْ فِي حَطَبٍ عَلَى ظَهْرِهِ. فَيَتَصَدَّقُ بِهِ وَيَسْتَغْفِرُ بِهِ مِنَ النَّاسِ، خَيْرُهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا، أَعْطَاهُ أَوْ مَنَعَهُ ذَلِكَ . فَإِنَّ الْيَدَ الْعُلِيَّا أَفْضَلُ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى، وَأَبْدُلُ مَنْ تَعُولُ.

106. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, jika sekiranya salah seorang di antara kalian berangkat pagi untuk mencari kayu yang dia panggul di atas punggungnya, lalu dia bersedekah dengannya dan tidak membutuhkan pemberian orang lain; maka itu adalah lebih baik ketimbang dia meminta kepada orang lain, baik orang lain itu memberinya maupun tidak. Karena, tangan yang di atas itu lebih utama daripada

tangan yang di bawah. Dan mulailah dengan orang yang engkau tanggung."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Demi Allah! Jika sekiranya seseorang di antara kalian berangkat pagi untuk mencari kayu yang dia panggul di atas punggungnya, lalu dia menjualnya...."

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا إِنْ يَحْتَرِمَ أَحَدُ كُلُّ حُرْمَةٍ مِنْ حَطَبٍ، فَيَحْمِلُهَا عَلَى ظَهْرِهِ فَيَنْتَهِيَ إِلَيْهِ خَيْرُهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ رَجُلًا، يُعْطِيهِ أَوْ يَنْتَهِيَ إِلَيْهِ

107. Bersumber dari Abu Ubaid--bekas budak Abdurrahman bin Auf--, beliau mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, jika sekiranya salah seorang di antara kalian mengikat seberkas kayu, lalu dia panggul di atas punggungnya dan dia jual; itu adalah lebih baik daripada dia meminta kepada orang lain, baik orang lain itu memberinya atau tidak."

عَنْ أَبِي مُسْلِمِ الْخُوَلَيْيِّ، قَالَ حَدَّثَنِي الْحَسِينُ الْأَمِيْنُ: أَمَّا هُوَ فِي حَبَّةِ إِلَيْهِ، وَأَمَّا هُوَ عِنْدِي، فَأَمِينٌ. عَوْفُ بْنُ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيُّ قَالَ كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، تِسْعَةً أَوْ عَمَانِيَّةً أَوْ سَبْعَةً، فَقَالَ: الَّذِي يَأْتِيْ عَوْنَ رَسُولَ اللَّهِ؟ وَكُنَّا حَدِيثَ عَهْدِ بَيْتِهِ، فَقُلْنَا: قَدْ بَأْيَعْنَاكَ يَارَسُولَ اللَّهِ! إِنَّمَا قَالَ الَّذِي يَأْتِيْ عَوْنَ رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقُلْنَا: قَدْ بَأْيَعْنَاكَ يَارَسُولَ اللَّهِ! نَمَّوْ قَالَ الَّذِي يَأْتِيْ عَوْنَ رَسُولَ اللَّهِ؟ فَقَالَ: فَبَسْطَنَا أَيْدِيْنَا وَقُلْنَا: قَدْ بَأْيَعْنَاكَ يَارَسُولَ اللَّهِ! افَعَلَمَ بَأْيَاعْكَ؟ قَالَ:

عَلَى أَن تَعْبُدُوَ اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا. وَالصَّلَوَاتِ الْخَمِسِ. وَتُطْبِعُوا (وَأَسَرَ كَلِمَةَ حَفِيَّةً) وَلَا تَسْأَلُوا النَّاسَ شَيْئًا. فَلَقَدْ رَأَيْتُ بَعْضَ أُولَئِكَ النَّفَرِ يَسْقُطُ سَوْطًا لَحَدِّهِمْ. فَمَا يَسْأَلُ أَحَدٌ إِيْنَا وَلَهُ إِيَّاهُ

108. Bersumber dari Abu Muslim Al Khoulani, dia berkata: Diceritakan kepadaku oleh orang tercinta yang terpercaya --dia adalah orang yang kucintai dan kupercayai, yaitu Auf bin Malik Al Asyja'iy-- Kami --sembilan atau delapan atau tujuh orang-- sedang duduk di dekat Rasulullah saw. Tiba-tiba beliau bertanya: "Tidakkah kalian berbai'at kepada Rasulullah?"

Pada waktu itu, kami baru saja melakukan bai'at, maka kamipun menjawab: "Kami telah berbai'at kepadamu, ya Rasulallah".

Tetapi beliau masih bertanya: "Tidakkah kalian berbai'at kepada Rasulullah?"

Kami menjawab: "Kami sudah berbai'at kepadamu, ya Rasulallah". Sekali lagi beliau bersabda: "Tidakkah kalian berbai'at kepada Rasulullah?"

Kamipun membentangkan tangan kami, sambil berkata: "Kami telah berbai'at kepadamu, ya Rasulallah. Atas apakah kami membai'atmu?" Rasulullah saw. bersabda: "Yaitu hendaknya kalian menyembah Allah dan tidak menyekutukan sesuatupun denganNya, mengerjakan shalat lima waktu, kalian taat (beliau memelankan kalimat yang samar) dan jangan kalian meminta apapun kepada manusia."

Aku benar-benar telah melihat sebagian golongan itu: bagian seseorang di antara mereka gugur, tapi dia tidak meminta kepada seorangpun untuk memberikan kepadanya."

بَابُ مَنْ تَحْلُلُ لَهُ الْمَسَالَةُ

36. Bab: orang yang boleh meminta

عَنْ قِبِيْصَةِ بْنِ مُخَازِيقِ الْهَلَالِيِّ قَالَ: تَحْمَلُتُ حَمَالَةً

فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسَأْلَمُ فِيهَا. فَقَالَ: أَقْمُ! حَتَّى يَأْتِيَنَا الصَّدَقَةُ. فَنَاءَرُوكَ بِهَا. قَالَ: يُمْ قَالَ: يَا قِبِيْصَةُ! أَنَّ الْمَسَالَةَ لَا تَخْلُلُ الْأَلَاحِدَةَ ثَلَاثَةَ: رَجُلٌ تَحْمَلُ حَمَالَةً فَلَمَّا قُلَّتْ لَهُ الْمَسَالَةُ حَتَّى يُصْبِيَهَا ثُمَّ يَمْسِكُ. وَ رَجُلٌ اصَابَتْهُ جَائِحَةٌ اجْتَاهَتْ مَالَهُ فَلَمَّا قُلَّتْ لَهُ الْمَسَالَةُ حَتَّى يُصْبِيَ قَوَامًا مِنْ عَيْشٍ (أَوْ قَالَ شَدَادًا مِنْ عَيْشٍ) وَرَجُلٌ اصَابَتْهُ فَاقَةٌ حَتَّى يَقُومُ ثَلَاثَةَ مِنْ ذُوِّ الْجَمَادِ مِنْ قَوْمِهِ لَقَدْ اصَابَتْ فُلَانًا فَاقَةً. فَلَمَّا كُوِّنَتْ لَهُ الْمَسَالَةُ. حَتَّى يُصْبِيَ قَوَامًا مِنْ عَيْشٍ (أَوْ قَالَ شَدَادًا مِنْ عَيْشٍ) فَمَا سَوَاهُنَّ مِنَ الْمَسَالَةِ. يَا قِبِيْصَةُ! سُخْنَا يَا كُلَّهَا اصَاحِبُهَا سُخْنَا.

109. Bersumber dari Qabishah bin Mukhariq Al Hilaliy, beliau berkata: Aku menanggung suatu tanggungan, lalu aku datang kepada Rasulullah saw. untuk meminta kepada beliau karena tanggungan tersebut. Rasulullah saw. bersabda: "Tunggu sampai datang sedekah kepadaku. Nanti akan kusuruh berikan sedekah itu kepadamu." Kemudian beliau bersabda: "Hai Qabishah! Meminta itu tidak diperbolehkan, kecuali bagi salah seorang di antara tiga: (1) Seseorang yang menanggung suatu tanggungan. Dia boleh meminta, sampai dia dapat membayar tanggungannya (tanggungan yang disanggupinya ketika mendamaikan dua golongan yang sedang bertikai), kemudian setelah itu dia menahan diri dari meminta; (2) Seseorang yang terkena bencana yang merusakkan hartanya. Dia boleh meminta, hingga dia beroleh keteguhan diri dari penghidupannya (atau beliau bersabda: dapat memenuhi hajat hidupnya); (3) Seseorang yang tertimpa kemelaratan, sehingga tiga orang yang berakal di antara kaumnya menyatakan: 'Benar-benar si Fulan telah tertimpa kemelaratan'. Dia boleh meminta, sampai dia beroleh keteguhan diri dari penghidupannya (atau beliau bersabda: dapat memenuhi hajat hidupnya). Permintaan dengan selain tiga alasan ter-

sebut --hai Qabishah-- adalah haram. Orang yang memintanya juga haram memakannya."

بَابُ إِبَا حَاتَّةِ الْأَخْذِ لِمَنْ أَعْطَى مِنْ غَيْرِ مَسْأَلَةٍ وَلَا إِشْرَافٍ

37. Bab: boleh mengambil (menerima) bagi orang yang diberi dengan tanpa meminta dan tidak tamak

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِيَنِي الْعَطَاءَ. فَأَقُولُ: أَعْطَيْتُهُ أَفْقَرَ النِّيَّةِ مِنِّي. حَتَّى أَعْطَاهُ فِي مَرَّةٍ مَالًا. فَقُلْتُ: أَعْطَيْتُهُ أَفْقَرَ النِّيَّةِ مِنِّي. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْهُ وَمَاجَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ، فَخُذْهُ، وَمَالًا، فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ.

110. Bersumber dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya yang berkata: Aku pernah mendengar Umar bin Khathhab ra. berkata: "Pernah Rasulullah saw. memberiku suatu pemberian, lalu aku berkata: 'Berikanlah kepada orang yang lebih membutuhkannya daripadaku'. Pada kali lain beliau memberiku uang, akupun berkata: 'Berikanlah kepada orang yang lebih membutuhkannya daripadaku'. Maka bersabdalah Rasulullah saw.: 'Ambillah! Apapun harta yang datang kepadamu, sedangkan engkau tidak tamak dan tidak meminta, maka ambillah. Dan apa yang tidak demikian, maka janganlah engkau jadikan nafsumu mengikutinya.'

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُعْطِيُنِي عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابَ الْعَطَاءَ. فَيَقُولُ لَهُ عُمَرُ: أَعْطَيْتُهُ يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَفْقَرَ إِلَيْهِ مِنِّي. فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خُذْهُ فَتَوَلْهُ أَوْ تَصَدِّقْ بِهِ. وَمَاجَاءَكَ مِنْ هَذَا الْمَالِ وَأَنْتَ غَيْرُ مُشْرِفٍ وَلَا سَائِلٍ فِيمَدُهُ وَمَالًا. فَلَا تُتْبِعْهُ نَفْسَكَ.

قَالَ سَالِمٌ: فَإِنْ أَجِلْ ذَلِكَ كَانَ أَبْنُ عُمَرَ لَا يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا. وَلَا يَرِدُ شَيْئًا أَعْطِيَهُ.

111. Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, bahwa Rasulullah saw. pernah memberikan suatu pemberian kepada Umar bin Al Khathhab ra. Tetapi Umar berkata: "Ya Rasulallah, berikanlah kepada orang yang lebih membutuhkannya daripadaku."

Rasulullah saw bersabda: "Ambillah! Jadikanlah itu sebagai milikmu atau sedekahkanlah. Apapun harta yang datang kepadamu, sedangkan engkau tidak tamak dan tidak meminta, maka ambillah! Dan apa yang tidak demikian, maka janganlah engkau ikutkan nafsumu kepadanya."

Kata Salim: "Oleh karena itu, Ibnu Umar tidak pernah meminta sesuatu kepada seseorang, dan tidak pernah mengembalikan sesuatu yang diberikan kepadanya."

عَنْ بْنِ السَّاعِدِ الْمَالِكِيِّ؛ أَنَّهُ قَالَ: لَا سْتَعْمَلُنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ عَلَى الصَّدَقَةِ. فَلَمَّا فَرَغْتُ مِنْهَا. وَأَدِيمَهَا إِلَيْهِ. أَمْرَلَيْ بِعُمَالَكَةِ؛ فَقُلْتُ: إِنَّمَا عَمَلْتُ لِلَّهِ وَأَجْرِي عَلَى اللَّهِ فَقَالَ: خُذْ مَا أَعْطَيْتُ. فَإِنِّي عَمَلْتُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَمَلْتُ. فَقُلْتُ: مُثْلَ قَوْلِكَ. فَقَالَ

لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أُعْطِيْتَ شَيْئًا
مِنْ غَيْرِ اَنْ تَسْأَلَ: فَكُلْ, وَتَصَدَّقْ.

112. Bersumber dari Ibnu Sa'idiy Al Maliki, beliau berkata: Umar bin Al Khatthab ra. menjadikanku pekerja yang mengurus sedekah. Ketika aku telah selesai dari urusan itu dan menyerahkannya kepada Umar, beliau memberiku upah. Aku berkata: "Aku bekerja hanyalah karena Allah dan yang memberiku upah (pahala) adalah Allah". Umar berkata: "Ambillah apa yang diberikan kepadamu. Pada masa Rasulullah saw., aku juga pernah menjadi pekerja yang mengurus sedekah, dan ketika aku diberi upah, aku mengatakan seperti apa yang engkau katakan, lalu Rasulullah saw. bersabda kepadaku: 'Apabila engkau diberi sesuatu tanpa engkau minta, maka makanlah dan sedekahkanlah!'"

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ كُرَاهَةِ الْحِرْصِ عَلَى الدُّنْيَا

38. Bab: tidak disukainya loba kepada harta dunia

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَسْأَلُهُ التَّيْمَانِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَالَ:
قَلْبُ الشَّيْخِ شَابٌ عَلَى حُبِّ اثْنَتَيْنِ؛ حُبِّ الْعَشِّ، وَلِمَالٍ.

113. Bersumber dari Abu Hurairah yang menyandarkannya kepada Nabi saw. Beliau bersabda: "Hati orang tua menjadi muda karena mencintai dua hal: mendekati hidup dan harta."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
قَلْبُ الشَّيْخِ شَابٌ عَلَى حُبِّ اثْنَتَيْنِ طُولُ الْحَيَاةِ وَنُحُبُّ
الْمَالِ.

114. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Hati orang tua itu menjadi muda karena mencintai dua hal: panjangnya hidup dan menyukai harta."

عَنْ أَنَسِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
يَهْرُمُ ابْنُ آدَمَ وَتَشْبِهُ مَنْهُ اثْنَتَيْنِ: الْحِرْصُ عَلَى الْمَالِ،
وَالْحِرْصُ عَلَى الْعُمُرِ.

115. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Anak turun Adam menjadi semakin tua, tetapi ada dua hal daripadanya yang menjadi muda, yaitu: loba kepada harta dan loba kepada umur."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Anas bin Malik, dari Nabi saw.

بَابُ لَوْاْنَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَّنِ لَا يُتَغَيِّرُ ثَالِثًا

39. Bab: andaikata seseorang mempunyai dua lembah harta, tentu dia masih menginginkan yang ketiga

عَنْ أَنَسِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْكَانُ
لِابْنِ آدَمَ وَادِيَّانِ مِنْ مَالٍ لَا يُتَغَيِّرُ وَادِيَّا ثَالِثًا. وَلَا يَمْلَأُ
جُوفَ بْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ وَتَبَوُّبُ اللَّهُ عَلَى مَنْ تَابَ.

116. Bersumber dari Anas, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Andaikata anak turun Adam mempunyai dua lembah harta, tentu dia masih menginginkan yang ketiga. Padahal, yang memenuhi perut anak turun Adam hanyalah tanah (kuburnya). Dan Allah menerima taubat orang yang mau bertaubat."

Menurut riwayat lain bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: "Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda (Aku tidak tahu apakah itu dari ayat Al Qur'an yang diturunkan, ataukah sabda beliau sendiri).... dan seterusnya seperti hadis di atas."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ،
أَنَّهُ قَالَ : لَوْكَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيًّا مِنْ ذَهَبٍ أَحَبَّ أَنْ لَهُ وَادِيًّا
آخَرَ . وَلَنْ يَمْلَأَ فَاهُ إِلَّا التُّرَابُ . وَاللَّهُ يَتُوبُ عَلَى مَنْ تَابَ .

117. Bersumber dari Anas bin Malik, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Andaikata anak turun Adam mempunyai satu lembah berupa emas, tentu dia masih ingin memiliki lembah yang lain. Padahal, nantinya yang memenuhi mulutnya hanyalah tanah. Dan Allah menerima taubat orang yang mau bertaubat."

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَوْكَانَ لِابْنِ آدَمَ مِلْءًا وَادِيًّا مَا لِلْأَحَبَّ أَنْ يَكُونَ
إِلَيْهِ مِثْلُهُ . وَلَا يَمْلَأُ نَفْسَ أَبْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ . وَاللَّهُ يَتُوبُ
عَلَى مَنْ تَابَ .

قَالَ بْنُ عَبَّاسٍ : فَلَا أَدْرِي أَمِنَ الْقُرْآنَ أَمْ لَا . وَفِي رِوَايَةِ زُهَيرٍ
قَالَ : فَلَا أَدْرِي أَمِنَ الْقُرْآنَ . لَمْ يَذْكُرْ أَبْنَ عَبَّاسٍ .

118. Ibnu Abbas berkata: Aku mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Andaikata anak turun Adam mempunyai harta sepenuh lembah, tentu dia masih ingin memiliki yang semisalnya. Padahal, yang memenuhi diri anak turun Adam itu hanyalah tanah. Dan Allah selalu menerima taubat orang yang mau bertaubat."

Ibnu Abbas berkata: "Aku tidak tahu apakah itu dari Al Qur'an atau tidak".

Menurut riwayat Zuhair, beliau berkata: Aku tidak tahu apakah itu dari Al Qur'an. Ibnu Abbas tidak menyebutkannya.

عَنْ أَبْنِ حَرْبٍ بْنِ أَبْنِ الْأَسْوَدِ . عَنْ أَبْيَهِ . قَالَ : بَعَثَ أَبُو
مُوسَى الْأَشْعَرِيَّ إِلَى قُرَاءِ أَهْلِ الْبَصْرَةِ . فَدَخَلَ عَلَيْهِ ثَلَاثُ
مَائَةٌ رَجُلٌ قَدْ قَرَأُوا الْقُرْآنَ . فَقَالَ : أَنْتُمْ حِيَارًا أَهْلُ الْبَصْرَةِ وَ
قَرَاوُهُمْ . فَأَنْتُمُوهُمْ . وَلَا يَطْوَلُنَّ عَلَيْكُمُ الْأَمْدُ . فَتَقْسُوْ قُلُوبُكُمْ .
كَمَا فَقَسَتْ قُلُوبُ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ . وَلَا تَكُنُتُنَا نَقْرَأُ سُورَةً . كُنَّا
نَشِّبَهُمَا فِي الطُّولِ وَالشِّدَّةِ بِعِرَاءَةٍ . فَأَنْسَيْتُهُمَا . غَيْرَ أَنْ قَدْ
حَفِظْتُهُمَا هُمْ : لَوْكَانَ لِابْنِ آدَمَ وَادِيَّا مِنْ مَالٍ لَا يَتَشَغَّلُ
وَادِيًّا يَشَائِلُهُ . وَلَا يَمْلَأُهُ جُوفَ أَبْنِ آدَمَ إِلَّا التُّرَابُ . وَكُنَّا
نَقْرَأُ سُورَةً . كُنَّا نَشِّبَهُمَا بِالْحَدَى الْمُسْجَحَاتِ كَأَنْسَيْتُهُمَا . غَيْرَ
أَنْ حَفِظْتُهُمْ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَمْ تَقْوُلُنَّ مَا لَا
تَفْعَلُونَ . فَتُكْتَبُ شَهَادَةً فِي أَعْنَاقِكُمْ . فَتُسْأَلُونَ عَنْهَا يَوْمَ
الْقِيَامَةِ .

119. Bersumber dari Abu Harb bin Abul Aswad, dari ayahnya, beliau berkata: Abu Musa Al Asy'ari menyuruh panggil para ahli membaca Al Qur'an dari penduduk Basrah. Maka datanglah tiga-ratus orang yang benar-benar ahli membaca Al Qur'an. Lalu Abu Musa berkata: "Kalian adalah orang-orang pilihan dari penduduk Basrah dan ahli qira'ah mereka. Karena itu, bacalah Al Qur'an! Jangan sampai masa yang panjang berlalu atas kalian, lalu hati kalian menjadi keras, sebagaimana kerasnya hati orang-orang yang hidup sebelum kalian. Sungguh, kami dulu pernah membaca satu surat. Dalam hal panjang dan kerasnya, kami mempersamakannya dengan surat Bara'ah. Lalu aku lupa surat itu. Hanya saja, aku benar-benar hapal sebagian daripadanya, yaitu: 'Andaikata anak turun Adam mempunyai dua lembah harta, tentu dia masih menginginkan lembah yang ketiga. Padahal, perut anak

Adam hanya akan dipenuhi oleh tanah nantinya'. Kami juga pernah membaca satu surat, yang kami persamakan dengan salah satu surat Mu-sabbihat (yakni surat-surat yang diawali dengan SUBHAANA, SAB-BAHA, YUSABBIHI dan SABBIHI SMA RABBIKA). Akupun lupa surat tersebut. Tetapi, aku masih hapal sebagian daripadanya: YAA AYYUHA LLADZIENA AAMANUU LIMA TAQUULUUNA MA LAA TAF'ALUUN (Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kalian mengatakan apa yang tidak kalian perbuat). Surat itu akan dicatat sebagai saksi pada leher kalian. Dan nanti pada hari kiamat, kalian bakal dimintai pertanggungan-jawab mengenainya."

بَابُ لِيْسَ الْغَنِيُّ عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ

40. Bab: kaya itu bukanlah karena banyak harta

عَنْ أَيْ هُرِيرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِيْسَ الْغَنِيُّ عَنْ كَثْرَةِ الْغَنِيِّ. وَلِكُنَّ الْغَنِيُّ غَنِيًّا النَّفْسِ.

120. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kaya itu bukanlah lantaran banyak harta. Tetapi, kaya itu adalah kaya hati". (Kaya yang terpuji adalah perasaan cukup dan puas dengan apa yang ada, bukan karena banyak harta tapi masih selalu ingin tambah. Sebab, orang yang masih selalu ingin tambah, berarti merasa tidak cukup dengan apa yang dia miliki. Dan ini bukanlah kaya).

بَابُ تَخَوُّفَ مَا يَخْرُجُ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا

41. Bab: mengkhawatirkan apa yang keluar dari keindahan dunia.

عَنْ عَيَاضٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَعْدٍ أَنَّهُ سَيَعْ أَبَاسِعِيدَ الْخُدْرِيَّ

يَقُولُ: قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبَ النَّاسَ فَقَالَ: لَا. وَإِنَّ اللَّهَ إِمَّا خَيْرٌ عَلَيْكُمْ، إِنَّهَا النَّاسُ إِلَّا أَمَّا يَخْرُجُ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيَّاءِنِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَصَمَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعَةً. ثُمَّ قَالَ: كَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيَّاءِنِي الْخَيْرُ بِالشَّرِّ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ الْخَيْرَ لَا يَأْتِي إِلَّا بِخَيْرٍ. أَوْ خَيْرٌ هُوَ إِنَّ كُلَّ مَا يُنْبَتُ الرَّبِيعُ يَقْتُلُ حَبَّاتًا وَيُلْمُعُ. إِلَّا كِلَّهُ أَخْضَرٌ. أَكَلَتْ حَتَّى إِذَا امْتَلَأَتْ حَاضِرَاتُهَا، اسْتَقْبَلَتِ الشَّمْسَ ثَلَاثَةَ أَوْ بَالَتْ ثُمَّ اجْتَرَرَتْ. فَعَادَتْ فَأَكَلَتْ. فَنَّ يَا عَذْدَمَالَأَبْغَرِ حَقِّهِ يَبَارِكُ لَهُ فِيهِ. وَمَنْ يَأْخُذْ مَا لَا يَغْرِي حَقِّهِ فَثُلَّهُ كَثِيلٌ الَّذِي يَأْغُضُ كُلُّ وَلَا يَشْبَعُ

121. Bersumber dari 'Iyadil bin Abdillah bin Sa'ad, beliau mendengar Abu Sa'id Al Khudriy berkata: Rasulullah saw. berdiri berkhutbah kepada kaum muslimin. Beliau bersabda: "Tidak, demi Allah! Aku tidak khawatir atas kalian, wahai manusia, kecuali terhadap keindahan dunia yang dikeluarkan oleh Allah bagi kalian."

Seseorang bertanya: "Ya Rasulallah, apakah kebaikan itu bisa mendatangkan keburukan?" Rasulullah saw. diam sejenak, kemudian beliau bersabda: "Apa tadi yang engkau tanyakan?" Aku mengulangi pertanyaan: "Ya Rasulallah, apakah kebaikan itu dapat mendatangkan keburukan?"

Rasulullah saw. menjawab: "Kebaikan (yang hakiki) itu hanya akan mendatangkan kebaikan. Apakah bisa dikatakan kebaikan, apa yang engkau dapat dari keindahan dunia itu? Segala apa yang tumbuh pada musim semi itu bisa membunuh karena kekenyangan atau nyaris membunuh, kecuali ternak yang makan daun-daunan. Ternak itu makan, sampai ketika kedua lambungnya telah penuh, dia menghadap ke arah matahari untuk membuang kotoran encer atau kencing, kemudian memamah-biak dan kembali makan. Barangsiapa mengambil harta sesuai dengan haknya, maka dia diberkati dalam harta itu. Dan barangsiapa mengambil harta tidak menurut haknya, maka dia seperti orang yang makan tapi pernah kenyang."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَخَوْفُ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ مَا يَخْرُجُ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا. قَالُوا: وَمَا زَهْرَةُ الدُّنْيَا؟ يَارَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: بَرَكَاتُ الْأَرْضِ. قَالُوا: يَارَسُولَ اللَّهِ! وَهُلْ يَأْتِي فِي الْخَيْرِ إِلَيْكُمْ خَيْرٌ لَا يَأْتِي إِلَيْكُمْ خَيْرٌ. إِنَّ كُلَّ مَا أَنْبَتَ الرَّبِيعُ يُقْتَلُ أَوْ يُلْمَمُ. إِلَّا آكِلَةُ الْخَصَرِ. قَاتَلُوكُمْ حَتَّى إِذَا أَمْتَدَتْ حَاضِرَتَاهَا. اسْتَقْبَلَتِ الشَّمْسُ. ثُمَّ اجْتَوَتْ وَبَالَتْ وَثَلَطَتْ. ثُمَّ عَادَتْ فَاقْلَتْ إِنَّ هَذَا الْمَالَ حَاضِرَةٌ حُلُوةٌ. فَمَنْ أَخَذَهُ بِحَقِّهِ. وَوَضَعَهُ فِي حَقِّهِ فَنِعْمَ الْمُؤْنَةُ هُوَ. وَمَنْ أَخَذَهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ. كَانَ كَالَّذِي يَاكُلُ وَلَا يَشْبَعُ.

122. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Sesuatu yang paling aku takutkan menimpa diri kalian, adalah keindahan dunia yang dikeluarkan oleh Allah dari kalian."

Para shahabat bertanya: "Apakah keindahan dunia itu, ya Rasulullah?"

Rasulullah saw. menjawab: "Berkat-berkat bumi." Para shahabat bertanya lagi: "Ya Rasulallah, apakah kebaikan bisa mendatangkan keburukan?" Rasulullah saw. bersabda: "Kebaikan yang hakiki hanya akan mendatangkan kebaikan. Kebaikan hanya akan mendatangkan kebaikan. Sesungguhnya segala apa yang ditumbuhkan oleh musim semi itu bisa membunuh atau nyaris membunuh, kecuali ternak yang makan dedaunan. Ternak itu makan, sampai ketika kedua lambungnya telah menggembung, dia menghadap matahari, kemudian memamah-biak, kencing dan mengeluarkan kotoran encer, lalu kembali makan lagi. Sesungguhnya harta ini bagai-kan dedaunan hijau lagi manis. Barangsiapa mengambilnya sesuai dengan haknya dan meletakkannya (menggunakannya) menurut haknya, maka sebaik-baik bantuan adalah harta itu. Dan barangsiapa mengambilnya tanpa hak, maka dia seperti orang yang makan tapi tidak pernah kenyang."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: جَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمِثَابِ. وَجَلَسَنَا حَوْلَهُ. فَقَالَ: إِنَّ مَا أَخَافُ عَلَيْكُمْ بَعْدِي، مَا يُفْتَحُ عَلَيْكُمْ مِنْ زَهْرَةِ الدُّنْيَا وَزِينَتِهَا. فَقَالَ رَجُلٌ أَوْ يَأْتِي فِي الْخَيْرِ بِالشَّرِّ؟ يَارَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: فَسَكَتَ عَنْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَقَيْلَ لَهُ: مَا شَانْكَ؟ تُكَلِّمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا يَحْكُمُكَ؟ قَالَ: وَرَأَيْنَا إِنَّهُ يُنْزَلُ عَلَيْهِ. فَأَفَاقَ يَمْسَحُ عَنْهُ الرُّخْضَاءَ. وَقَالَ: إِنَّ هَذَا السَّائِلَ (وَكَانَهُ مُحَمَّدًا) فَقَالَ: إِنَّهُ لَا يَأْتِي فِي الْخَيْرِ بِالشَّرِّ: وَإِنَّ مَا يَأْتِي فِي الرَّبِيعِ يُقْتَلُ أَوْ يُلْمَمُ. إِلَّا آكِلَةُ الْخَصَرِ. فَإِنَّهَا أَكَلَتْ حَتَّى إِذَا أَمْتَلَاتْ حَاضِرَتَاهَا اسْتَقْبَلَتْ عَيْنَ الشَّمْسِ فَثَلَطَتْ وَبَالَتْ. ثُمَّ رَفَعَتْ. وَإِنَّ هَذَا الْمَالَ حَاضِرًا

حَلْوٌ. وَنَعْمَ صَاحِبُ الْمُسْلِمِ هُولِنَّ أَعْطَى مِنْهُ الْمُسْكِينُونَ
وَالْيَتَيمُ وَابْنُ السَّيِّلَ (أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) وَأَنَّهُ مَنْ يَأْخُذُهُ بِغَيْرِ حَقِّهِ كَانَ كَالَّذِي يَأْكُلُ
وَلَا يَشْيَعُ . وَيَكُونُ عَلَيْهِ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

123. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Rasulullah saw. duduk di atas mimbar, sedangkan kami duduk di sekitar beliau. Beliau bersabda: "Di antara apa yang aku khawatirkan atas kalian sepeninggalku, adalah keindahan dan perhiasan dunia yang dibukakan atas kalian."

Seseorang menyela: "Adakah kebaikan itu bisa mendatangkan keburukan, ya Rasulallah?"

Rasulullah saw. berdiam diri. Lalu ada yang menegur orang itu: "Apa sebenarnya maumu? Engkau berbicara kepada Rasulullah saw., tapi beliau tidak mau meladenimu."

Kemudian kami melihat bahwa beliau sedang dituruni wahyu. Setelah sadar, beliau menyeka keringat, seraya bersabda: "Sungguh pertanyaan yang bagus!" (Seolah-olah beliau memuji orang yang bertanya tadi). Lalu beliau melanjutkan: "Sungguh, kebaikan tidak bakal mendatangkan keburukan. Dan di antara apa yang ditumbuhkan oleh musim semi itu bisa membunuh atau nyaris membunuh, kecuali ternak yang makan dedaunan hijau. Ternak itu makan, sampai ketika kedua lambungnya telah penuh, dia menghadap ke arah matahari untuk mengeluarkan kotoran encer dan kencing, kemudian merumput lagi. Sesungguhnya harta ini bagaikan dedaunan hijau lagi manis. Sebaik-baik teman muslim yaitu orang yang mau memberikan sebagian hartanya kepada orang miskin, anak yatim dan musafir (atau seperti itulah sabda Rasulullah saw.). Dan barangsiapa mengambil harta tanpa hak, maka dia seperti orang yang makan tapi tak pernah kenyang. Harta itu akan menjadi saksi yang memberatkannya nanti pada hari kiamat."

بَابُ فَضْلِ التَّعْفِفِ وَالصَّبْرِ

42. Bab keutamaan menjaga diri dari segala hal yang tidak halal (tidak baik) dan sabar

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ نَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاعْطَاهُمْ ثُمَّ سَأَلُوهُ فَاعْطَاهُمْ حَتَّىٰ إِذَا نَفِدَ مَا عِنْدَهُ قَالَ : مَا يَكُونُ عِنْدِي مِنْ خَيْرٍ فَلَنْ أَدْخِرَهُ عَنْكُمْ . وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعْفَعَ اللَّهُ . وَمَنْ يُسْتَعْفَتْ يُغْنِيهِ اللَّهُ . وَمَنْ يُصْبِرُ يُصْبِرْهُ اللَّهُ . وَمَا أُعْطَى أَحَدٌ مِنْ عَطَاءٍ خَيْرٌ وَأَوْسَعُ مِنَ الصَّبْرِ .

124. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa orang-orang dari golongan Anshar meminta kepada Rasulullah saw. Beliaupun memberi mereka. Kemudian mereka meminta lagi. Beliaupun memberi mereka, sampai ketika telah habis apa yang ada pada beliau, beliau bersabda: "Apapun kebaikan yang ada padaku, maka aku tidak akan menyembunyikannya dari kalian. Barangsiapa menjaga kehormatan diri, maka Allah akan menjaga kehormatan dirinya. Barangsiapa merasa cukup, maka Allah mencukupinya. Barangsiapa bersabar, maka Allah akan membuatnya sabar. Seseorang tidak diberi suatu pemberian yang lebih baik dan lebih luas daripada sabar."

Hadis seperti di atas juga diriwayat melalui jalur lain.

بَابُ فِي الْكَفَافِ وَالْقَنَاعَةِ

43. Bab: tentang sekedar cukup dan suka menerima

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : قَدْ أَفْلَحَ مَنْ اسْأَمَ وَرُزِقَ كَفَافًا وَقَنَعَهُ اللَّهُ بِمَا آتَاهُ .

125. Bersumber dari Abdullah bin Amr bin Al Ash, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Benar-benar beruntung orang yang memeluk Islam, diberi rizki sekedar cukup dan dikaruniai oleh Allah suka menerima apa yang telah Allah berikan kepadanya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَللَّهُمَّ اجْعَلْ رِزْقَ أَكَلَ مُحَمَّدًا قُوتًا .

126. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw. berdo'a: ALLAAHUMMA J'AL RIZQA AALI MUHAMMADIN QUUTAN (Ya Allah, semoga Engkau jadikan rizki keluarga Muhammad sebagai kekuatan)".

بَابُ اعْطَاءِ مَنْ سَأَلَ بِفُحْشٍ وَغَلَظَةٍ

44. Bab: memberi orang yang meminta dengan kata-kata kotor dan kasar

عَنْ سَلْمَانَ بْنِ رَئِيْسَةَ قَالَ ، قَالَ عَمْرُو بْنُ الْخَطَابِ : قَسَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسْمًا . فَقُلْتُ : وَاللَّهِ ! يَا رَسُولَ اللَّهِ ! لَغَيْرِهِ لَا ءَكَانَ أَحَقَ بِهِ مُنْهُمْ . قَالَ :

إِنَّمَا خَيْرُهُ فِي أَنْ يُسْأَلُونَ فِي الْفُحْشِ أَوْ يُبَخَّلُونَ . فَلَمَّا
بَيَّنَ حِلْلَهُ .

127. Bersumber dari Salman bin Rabi'ah, beliau berkata: Umar bin Al Khaththab ra. berkata: Rasulullah saw. membagikan suatu pembagian. Lalu aku berkata: "Demi Allah, ya Rasulullah, mestinya selain orang-orang itu lebih berhak menerima pembagian daripada mereka." Rasulullah saw. bersabda: "Mereka terus mendesak meminta kepadaku dengan kata-kata kotor atau menganggapku bakhil, padahal aku tidaklah bakhil."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ ؛ قَالَ : كُنْتُ أَمْشِي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ رِدَاءً تَجْرَأْ فِي غَلِيلِ الْمَحَاسِيْةِ . فَأَذْرَكَهُ أَعْرَابٌ فَجَبَذَهُ بِرِدَائِهِ جَبَذَةً شَدِيدَةً نَظَرَتْ إِلَيْهِ حَاشِيَةُ الرِّدَاءِ ، مِنْ شَدَّةِ جَبَذَتِهِ . ثُمَّ قَالَ : يَا مُحَمَّدًا ! مُرْلِي مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي عِنْدَكَ . فَالنَّفَّتَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَحَّحَ . ثُمَّ أَمْرَلَهُ بِعَطَاءِ .

128. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Aku pernah berjalan bersama Rasulullah saw. Beliau memakai selendang Najran yang kasar pinggirnya. Tiba-tiba seorang desa berpapasan dengan beliau, lalu menarik selendang beliau dengan kuat. Ketika aku memandang ke sisi leher Rasulullah saw., ternyata pinggiran selendang telah membekas di sana, saking kuatnya tarikan. Orang itu kemudian berkata: "Hai Muhammad, berilah aku sebagian dari harta Allah yang ada padamu."

Rasulullah saw. berpaling kepadanya, lalu tertawa dan memberikan suatu pemberian kepadanya."

Hadir seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain yang semuanya bersumber dari Anas bin Malik, dari Nabi saw.

Dalam riwayat Ikrimah bin Ammar disebutkan: "Kemudian orang itu menarik selendang beliau ke arahnya, sehingga Nabi saw. tertarik menghadap ke leher orang desa tersebut."

Menurut riwayat Hammam: "Orang itu menariknya, sampai selendang itu robek dan pinggirnya tertinggal (membekas) pada leher Rasulullah saw."

عَنْ الْمُسَوِّرِ بْنِ حَزْمَةَ، قَالَ: فَسَمِّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبِيَةً، وَكُمْ يُعْطِي مَحْرَمَةً شَيْئًا. فَقَالَ حَزْمَةَ: يَا بُنْتَ! انْطَلَقْ بِنَانَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَانْطَلَقْتُ مَعَهُ. قَالَ: أَدْخُلْ فَادْعُهُ لِيْ! فَقَالَ: فَدَعَوْتُهُ لَهُ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ وَعَلَيْهِ قَبَاءُ وَهُنَّا. فَقَالَ: خَبَاتُ هَذَا لَكَ. قَالَ: فَنَظَرَ إِلَيْهِ فَقَالَ: رَضِيَ مَحْرَمَةً.

129. Bersumber dari Al Miswar bin Makhramah, beliau berkata: Rasulullah saw. membagi-bagikan pakaian luar, tetapi kalau tidak memberikan sesuatupun kepada Makhramah. Lalu Makhramah berkata kepadaku (Al Miswar): "Wahai anakku, marilah berangkat bersamaku menemui Rasulullah saw."

Akupun berangkat bersamanya. Dia berkata: "Masuklah dan panggilkan beliau untukku."

Aku memanggilkan Rasulullah saw. Ketika beliau keluar, beliau membawa selembar pakaian, seraya bersabda: "Aku memang menyimpan ini untukmu."

Aku memandang kepada beliau, maka beliau bersabda: "Mudah-mudahan Mahkamah senang!"

عَنِ الْمُسَوِّرِ بْنِ حَزْمَةَ، قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْبِيَةً، فَقَالَ لِي أَبْنِي، حَزْمَةَ: انْطَلَقْ بِنَانَى إِلَيْهِ عَسَى أَنْ يُعْطِيَنَا وَهُنَّا شَيْئًا. قَالَ: فَقَامَ أَبْنِي عَلَى الْبَابِ

فَتَكَامَ، فَعَرَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَوْتَهُ فَخَرَجَ وَمَعْهُ قَبَاءُ، وَهُوَ يُرْبِي مَحَاسِبَهُ. وَهُوَ يَقُولُ: خَبَاتُ هَذَا لَكَ، خَبَاتُ هَذَا لَكَ.

130. Bersumber dari Al Miswar bin Makhramah, beliau berkata: Rasulullah saw. mendapatkan beberapa pakaian luar. Lalu ayahku --Makhramah-- berkata kepadaku: "Ayolah berangkat bersamaku ke sana! Siapa tahu beliau memberikan sesuatu kepadaku."

Ayahku berdiri di depan pintu dan berbicara, maka Nabi saw. mengenal suaranya, lalu keluar dengan membawa sepotong pakaian yang beliau anggap paling bagus, seraya bersabda: "Aku menyimpan ini untukmu, aku menyimpan ini untukmu!"

بَابُ اغْتِطَاءِ مَنْ يَخَافُ عَلَى إِيمَانِهِ

45. Bab: memberi orang yang dikhawatirkan keimanannya

عَنْ سَخْرَيَةِ أَعْطَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَهَطًا وَأَنَّاجَالِسَ رَفِيْعَمْ. قَالَ: فَتَرَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُمْ رَجُلًا لَمْ يُعْطِهِ، وَهُوَ أَعْجَبُهُمْ إِلَيْهِ. فَقُتُلَتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَارَرَتْهُ. فَقُتُلَتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَالِكَ عَنْ فُلَانِ؟ وَأَنَّهُ! إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا. قَالَ: أَوْ مُسْلِمًا. فَسَكَتَ قَلِيلًا. ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَقُتُلَتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَالِكَ عَنْ فُلَانِ؟ فَوَاللهِ! إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا. قَالَ: أَوْ مُسْلِمًا. فَسَكَتَ قَلِيلًا. ثُمَّ غَلَبَنِي مَا أَعْلَمُ مِنْهُ فَقُتُلَتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَالِكَ عَنْ فُلَانِ؟ فَوَاللهِ! إِنِّي لَأَرَاهُ مُؤْمِنًا. قَالَ:

أو مُسْلِمًا . قالَ: إِنِّي لَا أَعْطِي الرَّجُلَ وَغَيْرُهُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ .
خَشِيَّةً أَنْ يَكُنَّ فِي التَّارِيخِ عَلَى وُجُوهِهِ .

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدٍ يَحْدُثُ هَذَا الْحَدِيثُ ؛ يَعْنِي حَدِيثَ
الرُّهْبَرِ الَّذِي ذَكَرْنَا . فَقَالَ فِي حَدِيثِهِ: فَصَرَبَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْهِ بَيْنَ عَنْقِيْ وَكَتْفِيْ . ثُمَّ قَالَ:
أَقْتَلَاَهُ أَيْ سَعْدٌ . إِنِّي لَا أَعْطِي الرَّجُلَ .

131. Bersumber dari Sa'ad: Rasulullah saw. memberi kepada sekelompok orang, ketika aku sedang duduk di tengah-tengah mereka. Lalu Rasulullah saw. meninggalkan seseorang di antara mereka. Beliau tidak memberinya, padahal menurutku dia adalah orang yang paling baik di antara mereka. Akupun berdiri menghampiri Rasulullah saw. dan berbisik kepada beliau: "Ya Rasulallah, ada apa rupanya dengan si Fulan? Demi Allah, aku benar-benar melihatnya sebagai orang mukmin."

Rasulullah saw. bersabda: "Atau sebagai orang muslim."

Aku diam sejenak. Kemudian apa yang aku ketahui tentang orang itu begitu menguasaiku, sehingga aku berkata: "Ya Rasulallah, ada apa rupanya dengan si Fulan? Demi Allah, aku benar-benar melihatnya sebagai orang yang beriman".

Rasulullah saw. bersabda: "Atau sebagai orang Islam."

Aku diam sebentar. Kemudian aku dikuasai oleh apa yang aku ketahui tentang orang itu, maka aku kembali berkata: "Ya Rasulallah, ada apa rupanya dengan si Fulan? Demi Allah, aku benar-benar melihatnya sebagai mukmin."

Rasulullah saw. bersabda: "Atau sebagai muslim." Kemudian beliau melanjutkan bersabda: "Sungguh, terkadang aku memberi seseorang, padahal ada orang lain yang lebih aku sukai daripadanya, karena khawatir dia akan ditelungkupkan pada wajahnya di neraka."

Hadir yang semakna dengan hadis di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur itu.

Bersumber dari Isma'il bin Muhammad bin Sa'ad, beliau berkata: "Aku mendengar Muhammad bin Sa'ad menceritakan hadis ini -- yakni

hadis Az Zuhri yang telah disebutkan di atas --. Dalam hadisnya dikatakan: 'Rasulullah saw. lalu memukulkan tangannya di antara leher dan bahu, kemudian bersabda: 'Apakah engkau menentang kebijaksanaanku, hai Sa'ad? Sungguh, aku memberi seseorang...."

بَابِ اِعْطَاءِ الْمُؤْلَفَةِ قُلُوبَهُمْ عَلَى الْاسْلَامِ وَنَصْرَتِهِمْ قَوْنِي اِيمَانُهُ

46. Bab: memberi orang yang dibujuk hatinya untuk memeluk Islam dan menyabarkan orang yang kuat imannya

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ أَنَاسًا مِنَ الْأَنْصَارِ قَالُوا ، يَوْمَ حُنَيْنٍ .
جِئُنَا مَاقِهَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَمْوَالِ هَوَازِنَ مَا أَفَاءَ . فَطَفَقَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِي رِجَالًا مِنْ قَرِيشٍ .
الْمِائَةَ مِنَ الْأَمْلَى . فَقَالُوا: يَغْفِرُ اللَّهُ لِرَسُولِ اللَّهِ . يُعْطِي قَرِيشًا
وَيَتَرَكُنَا وَسَيُوْفِنَا تَقْطُرُ مِنْ دِمَاءِهِمْ .

قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ : فَحَدَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ مِنْ قَوْلِهِمْ . فَأَرْسَلَ إِلَيَّ الْأَنْصَارَ . جَمَعُهُمْ فِي قَبْلَةِ مِنْ
آدَمَ . فَلَمَّا اجْتَمَعُوا جَاءُهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ: مَا حَدِيثُ بَلْقَنِي عَنْكُمْ؟ فَقَالَ لَهُ فُقَهَاءُ الْأَنْصَارِ
أَمَا ذُو وَرَأْيِنَا . يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَلَمْ يَقُولُوا شَيْئًا . وَأَمَّا أَنَاسٌ
مِنَ الْأَنْصَارِ فَهُمْ أَسْنَانُهُمْ . قَالُوا: يَغْفِرُ اللَّهُ لِرَسُولِهِ . يُعْطِي
قَرِيشًا وَيَتَرَكُنَا ، وَسَيُوْفِنَا تَقْطُرُ مِنْ دِمَاءِهِمْ . فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنِّي أَعْطِي رِجَالَ حَدِيثِي

عَهْدٍ بِكُفْرٍ . أَتَالْفَهُمْ . أَفَلَا تَرْضُونَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ
بِالْأَمْوَالِ . وَتَرْجِعُونَ إِلَى رِحَالِكُمْ بِرَسُولِ اللَّهِ ؟ فَوَاللَّهِ !
لَمَّا نَقْلَبُونَ بِهِ خَيْرَ مَمَّا يَنْقَلِبُونَ بِهِ . فَقَالُوا : بَلَى . يَا
رَسُولَ اللَّهِ ! قَدْ رَضِيَّنَا . قَالَ : فَإِنَّكُمْ سَتَحْدُونَ أَشَرَّهُ
شَدِيدَةً . فَاصْبِرُوا حَتَّى تَلْقَوْا اللَّهَ وَرَسُولَهُ : فَإِنَّى عَلَى
الْحَوْضِ . فَقَالُوا : سَنَصْبِرُ .

132. Diceritakan oleh Anas bin Malik, bahwa pada waktu perang Hunain ketika Allah menganugrahkan jarahan kepada Rasulullah saw. yang berasal dari harta kabilah Hawazin, Rasulullah saw. memberi orang-orang dari Quraisy seratus ekor onta. Melihat hal itu, orang-orang Anshar mengucap: "Semoga Allah mengampuni Rasulullah! Beliau memberi orang-orang Quraisy dan meninggalkan kami (tidak memberi kami), sedangkan pedang-pedang kami masih meneteskan darah mereka."

Kata Anas bin Malik: Rasulullah saw. diberitahu tentang ucapan orang-orang Anshar itu. Lalu beliau menyuruh panggil orang-orang Anshar. Beliau kumpulkan mereka dalam sebuah kemah dari kulit. Setelah mereka semua berkumpul, Rasulullah saw. datang, kemudian bertanya: "Apakah pembicaraan yang sampai kepadaku yang berasal dari kalian?"

Orang yang pintar di antara orang-orang Anshar itu menjawab: "Orang-orang yang berakal di antara kami, ya Rasulullah, tidak mengatakan apa-apa. Sedangkan orang-orang yang masih muda di antara kami, mengatakan: 'Semoga Allah mengampuni RasulNya! Beliau memberi orang Quraisy dan meninggal kami, sedangkan pedang-pedang kami masih meneteskan darah mereka.'

Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, aku memberi orang-orang yang baru saja meninggalkan kekafiran, adalah untuk membujuk hati mereka (agar tetap memeluk Islam). Tidakkah kalian ridla jika orang-orang pergi membawa harta, sedangkan kalian sendiri kembali ke tempat kalian bersama Utusan Allah? Demi Allah, apa yang kalian bawa pulang (Rasulullah) pasti lebih baik ketimbang apa yang mereka bawa (harta)."

Orang-orang Anshar berkata: "Benar, ya Rasulallah, kami ridla!" Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, kalian akan menemui keadaan yang kalian tidak sukai. Karena itu, bersabarlah kalian hingga kalian bertemu Allah dan RasulNya. Sungguh, aku akan berada di telaga (menunggu kalian, pada hari kiamat)."

Orang-orang Anshar berkata: "Kami akan bersabar."

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain, dengan sedikit perbedaan redaksi.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : جَمِيعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ الْأَنْصَارَ . فَقَالَ : أَفِينَكُمْ أَحَدٌ مِّنْ غَيْرِكُمْ ؟ فَقَالُوا : لَا .
إِلَّا ابْنُ أُخْتٍ لَنَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
إِنَّ ابْنَ أُخْتٍ لَفَقْوَمٌ مِنْهُمْ . فَقَالَ : إِنَّ فَرِيْشًا حَدَّيْثٌ عَهْدٌ
بِجَاهِلِيَّةٍ وَمُصِيبَةٍ . وَلَقِيَ أَرْدُتُ أَنْ أَخْبُرُهُمْ . وَأَتَالْفَهُمْ
أَمَا تَرْضُونَ أَنْ يَرْجِعَ النَّاسُ بِالدُّنْيَا ، وَتَرْجِعُونَ بِرَسُولِ
اللَّهِ إِلَى بَيْوَقَمْ ؟ لَوْسَلَكَ النَّاسُ وَادِيَا . وَسَلَكَ الْأَنْصَارُ
شَعْبًا ، لَسَكَكَ شَعْبَ الْأَنْصَارِ .

133. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Rasul Allah saw. mengumpulkan orang-orang Anshar, lalu bertanya: "Apakah di tengah-tengah kalian ada seseorang yang bukan dari golongan kalian?" Mereka menjawab: "Tidak, kecuali anak saudara perempuan kami." Rasulullah saw. bersabda: "Anak saudara perempuan suatu kaum, juga termasuk di antara mereka."

Kemudian beliau bersabda: "Orang-orang Quraisy itu baru saja meninggalkan masa kejahiliyah dan musibah. Aku ingin memulihkan keadaan mereka dan membujuk hati mereka (agar tetap memeluk Islam). Tidakkah kalian ridla orang-orang kembali dengan membawa harta dunia, sedangkan kalian kembali dengan membawa Rasulullah ke rumah-rumah kalian? Andaikata orang-orang melalui lembah, sedangkan golongan Anshar melalui celah di antara dua gunung, tentu aku lewat celah yang ditempuh oleh golongan Anshar."

عَنْ أَبِي التَّتَّابِحِ قَالَ سَمِعْتُ أَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ: لَمَّا فُتُحَتْ
مَكَّةُ قَسَمَ الْفَنَاءِمْ فِي قُرَيْشٍ فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ: إِنَّ هَذَا هُوَ
الْعَجْبُ إِنَّ سُيُوفَنَا تَقْصُرُ مِنْ دِمَائِهِمْ وَإِنَّ غَنَائِمَنَا تَرَدُّ
عَلَيْهِمْ! فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَجَمَعَهُمْ
فَقَالَ: مَا الَّذِي بَلَغَنِي مِنْكُمْ؟ قَالُوا: هُوَ الَّذِي بَلَغَكَ وَكَانُوا
لَا يَكِيدُونَ بُونَ. قَالَ: أَمَّا تَرَضُونَ أَنْ يَرْجِعَ النَّاسُ بِالدُّنْيَا إِلَى
بَيْوَتِهِمْ، وَتَرْجِعُونَ بِرَسُولِ اللَّهِ إِلَيْهِ بَيْوَتِكُمْ؟ لَوْسَلَكَ
النَّاسُ وَدِيَاً وَشِعْبًا وَسَلَكَتِ الْأَنْصَارُ وَادِيَاً وَشِعْبًا
لَسَلَكَتُ وَادِيَ الْأَنْصَارِ وَشِعْبَ الْأَنْصَارِ

134. Bersumber dari Abit Tayyah yang berkata: Aku mendengar Anas bin Malik berkata: Tatkala Mekkah jatuh, Rasulullah saw. membagikan jarahan (harta rampasan perang) kepada orang-orang Quraisy. Maka orang-orang Anshar pun berkata: "Ini sungguh mengherankan! Pedang-pedang kami masih meneteskan darah mereka dan jarahan kami dikembalikan kepada mereka!"

Pembicaraan itu sampai kepada Rasulullah saw., lalu beliau mengumpulkan orang-orang Anshar. Beliau bersabda: "Apakah benar yang sampai kepadaku itu berasal dari kalian?"

Mereka menjawab: "Itulah yang sampai kepadamu dan mereka tidak berbohong."

Rasulullah saw. bersabda: "Tidakkah kalian ridla jika orang-orang pulang dengan membawa harta dunia ke rumah-rumah mereka, sedangkan kalian pulang dengan membawa Utusan Allah ke rumah-rumah kalian? Andaikata orang-orang lain melalui lembah atau celah di antara dua gunung, sementara orang-orang Anshar melalui lembah atau celah gunung yang lain, tentu aku akan melewati lembah atau celah yang dilalui oleh orang-orang Anshar."

عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: لَمَّا كَانَ يَوْمُ حَنَينَ أَقْبَلَتْ
هَوَازِنُ وَغَطَفَانُ، وَدَرَارِيْمُ وَنَعِيرِمُ، وَمَعَ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِذٍ عَشْرَةُ أَلْفٍ، وَمَعَهُ الْطَّلَقَاءُ.
فَأَدْبَرُوا عَنْهُ، حَتَّى يَقِنُوا وَهُدُهُ. قَالَ: فَنَادَى يَوْمَئِذٍ
نِدَائِينَ لَمْ يَخْلُطْ بَيْنَهُمَا شَيْئًا. قَالَ: فَالْتَّفَتَ عَنْ يَمِينِهِ
فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ! فَقَالُوا: لَيْسُوكَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ!
أَبْشِرْنَاهُ مَعَكَ. قَالَ: ثُمَّ الْتَّفَتَ عَنْ يَسَارِهِ فَقَالَ: يَا
مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ! قَالُوا: لَيْسُوكَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَبْشِرْنَاهُ
مَعَكَ. قَالَ: وَهُوَ عَلَى بَعْلَةٍ بَيْضَنَاءَ. فَنَزَلَ فَقَالَ: أَنَا
عَبْدُ اللَّهِ وَرَسُولُهُ، فَأَنْهَرْزَمُ الْمُشْرِكُونَ، وَأَصَابَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَنَائِمَ كَثِيرَةً، فَقَسَمَ فِي الْمَهَاجِرَةِ
وَالْطَّلَقَاءِ. وَلَمْ يُعْطِ الْأَنْصَارَ شَيْئًا، فَقَالَتِ الْأَنْصَارُ:
إِذَا كَانَتِ الشِّدَّةُ فَخَنْ نُدْغِي، وَنَعْطِي الْفَنَاءِمَ عِبْرَنَا فَبَلَعَهُ
ذَلِكَ. فَجَمَعُهُمْ فِي قَبْلَةٍ، فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ! مَا حَدِيثُ
بَلَغَنِي عَنْكُمْ؟ فَسَكَنُوا. فَقَالَ: يَا مَعْشَرَ الْأَنْصَارِ! أَمَا
تَرَضُونَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالدُّنْيَا وَتَذْهَبُونَ بِمُحَمَّدٍ تَحْوُرُونَهُ
إِلَى بَيْوَتِكُمْ؟ قَالُوا: بَلِي. يَا رَسُولَ اللَّهِ! رَضِينَا. قَالَ:
فَقَالَ: لَوْسَلَكَ النَّاسُ وَادِيَاً، وَسَلَكَتِ الْأَنْصَارُ شِعْبًا.
لَا خَذَتْ شِعْبَ الْأَنْصَارِ.

135. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Pada waktu perang Hunain, orang-orang Hawazin dan Ghathafan datang dengan membawa anak-cucu dan hewan piaraan mereka. Pada saat itu, Nabi saw. disertai sepuluh ribu orang Islam. Dan bersama beliau ada orang-orang Thulaqa' (yakni orang-orang yang menyerah ketika Mekkah jatuh, mereka ini tidak ditawan atau dibunuh). Mereka ini meninggalkan Rasulullah saw., sehingga beliau tinggal sendirian. Lalu beliau menyerukan dua seruan. Beliau menengok ke arah kanan sambil berseru: "Hai orang-orang Anshar!"

Orang-orang Anshar menyahut: "Kami penuhi panggilanmu, ya Rasulallah! Bergembiralah, kami bersamamu."

Kemudian beliau menengok ke kiri seraya berseru: "Hai orang-orang Anshar!"

Mereka menjawab: "Kami penuhi panggilanmu, ya Rasulallah! Bergembiralah, kami bersamamu".

Rasulullah saw. berada di atas baghal (peranakan kuda dengan keledai) putih. Lalu beliau turun dan bersabda: "Aku adalah hamba Allah dan UtusanNya."

Dan mulailah menyerbu orang-orang musyrik. Singkat cerita, Rasulullah saw. memperoleh jarahan yang banyak sekali. Beliau membagikan kepada orang-orang Muhajirien dan Thulaqa', tetapi tidak memberikan apapun kepada orang-orang Anshar. Maka berkatalah orang-orang Anshar: "Kalau masa sulit saja kami dipanggil. Sedangkan jarahan diberikan kepada orang lain."

Perkataan itu sampai kepada Rasulullah saw. Lalu beliau mengumpulkan mereka dalam sebuah kemah. Beliau bersabda: "Hai orang-orang Anshar! Apakah benar perkataan yang berasal dari kalian yang sampai kepadaku?"

Orang-orang Anshar diam. Lalu Rasulullah saw. bersabda lagi: "Hai orang-orang Anshar! Tidakkah kalian ridla jika orang-orang pergi dengan membawa harta dunia, sedangkan kalian pergi dengan Muhammad yang bisa kalian bawa ke rumah-rumah kalian?"

Mereka menjawab: "Ya, ya Rasulallah, kami ridla".

Rasulullah saw. bersabda: "Andaikata orang-orang melewati lembah dan orang-orang Anshar melewati celah di antara dua gunung, tentu aku mengikuti celah yang dilalui orang Anshar."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ . قَالَ : إِفْتَخَنَاهُمْ كَمَّا
حَيَّنَا . فَجَاءَ الْمُشْرِكُونَ بِأَحْسَنِ صُفُوفٍ رَأَيْتُ . قَالَ
فَصَفَّتِ الْخَيْلُ . ثُمَّ صَفَّتِ الْمُقَاتِلَةَ . ثُمَّ صَفَّتِ النِّسَاءَ
مِنْ وَرَاءِ ذَلِكَ . ثُمَّ صَفَّتِ الْغَمْ . ثُمَّ صَفَّتِ النَّعْمَ . قَالَ :
وَنَحْنُ بَشَرٌ كَثِيرٌ . قَدْ بَلَغْنَا سَبَّةَ الْأَلَافِ وَعَلَى بُعْدِيَّةِ خَيْلِنَا
خَالِدٌ بْنُ الْوَالِدِ . قَالَ : فَجَعَلْتُ خَيْلِنَا تَلُوِي خَلْفَ ظَهُورِنَا .
فَلَمْ تَبِعْ أَنِّي أَنْكَشَفْتُ خَيْلِنَا . وَفَرَقْتُ الْأَعْرَابَ . وَمَنْ
نَعْلَمُ مِنَ النَّاسِ . قَالَ : فَنَادَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : يَا أَهْلَ الْمَهَاجِرَاتِ ! يَا أَهْلَ الْمَهَاجِرَاتِ ! ثُمَّ قَالَ : يَا أَلَّا
الْأَنْصَارِ يَا أَلَّا النَّصَارَاءِ ! قَالَ : قَالَ أَنَسُ : هَذَا حَدِيثٌ نَعْيَةٌ .
قَالَ : قُلْنَا : لَيْسُكَ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : فَتَقَدَّمَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : فَإِنَّمَا اللَّهُ إِمَّا أَتَيْنَا هُمْ حَتَّى
هَزَّهُمُ اللَّهُ . قَالَ : فَقَبَضْنَا ذَلِكَ الْمَالَ . ثُمَّ انْطَلَقْنَا إِلَى
الطَّائِفِ فَعَاصَرْنَاهُمْ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً . ثُمَّ رَجَعْنَا إِلَى مَكَّةَ فَنَزَلْنَا .
قَالَ : فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعْطِي الرَّجُلَ
لِلْمَائِذَةِ مِنَ الْإِيلَامِ .

ثُمَّ ذُكِرَتْ بَاقِي الْحَدِيثِ كَخَوْحِيدِيَّثِ فَتَادَةَ . وَأَيْنَ التَّيَّاجَ .

136. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: "Kami membuka (mengalahkan) Mekkah. Sesudah itu, kami melakukan perang Hunain. Tiba-tiba orang-orang musyrik datang dengan barisan paling rapi

yang pernah kulihat. Kuda ditarik. Pasukan ditarik. Lalu para wanita ditarik di belakangnya. Kambing dan ontapun ditarik. Sementara itu, kami berjumlah cukup besar, mencapai enam ribu orang. Ujung tombak pasukan kami adalah Khalid bin Walid. Lalu pasukan berkuda kami berbalik ke belakang punggung kami. Maka tak lama kemudian, terpecahlah pasukan berkuda kami dan orang-orang pun lari tunggang-langgang. Rasulullah saw. memanggil-manggil: "Hai orang-orang Muhajirien! Hai orang-orang Muhajirin!" Kemudian beliau memanggil pula: "Hai orang-orang Anshar, hai orang-orang Anshar!" (Kata Anas bin Malik: "Ini adalah hadis para pamanku").

Kami menyahuti: "Kami penuhi panggilanmu, ya Rasulallah".

Lalu Rasulullah saw. maju. Demi Allah, kami hanya mendatangi mereka setelah Allah mengalahkan mereka. Kami merampas harta mereka, lalu kami berangkat ke Thaif. Kami mengepung mereka selama empat puluh hari, kemudian kami kembali ke Mekkah. Kami berdiam di sana dan mulailah Rasulullah saw. memberi seseorang seratus ekor onta.... dan seterusnya seperti hadis-hadis di atas.

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: أَعْطِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا سُفِيَّانَ بْنَ حَرْبٍ، وَصَفْوَانَ بْنَ أُمَيَّةَ، وَعَيْنَيْتَهُ بْنَ حَصْنِيْنَ، وَالْأَقْرَعَ بْنَ حَابِسٍ، كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْهُمْ مِائَةً مِنَ الْأَلِيلِ. وَأَعْطَى هَبَّاسَ بْنَ هُرْدَاسٍ دُونَ ذَلِكَ . فَقَالَ هَبَّاسُ بْنُ مِرْدَاسٍ :

أَتَجْعَلُ لَهُنِّيَ وَتَهْبِطُ الْعُبَيْدُ مِنْ بَيْنَ عَيْنَيْنَ وَالْأَقْرَعُ
فَمَا كَانَ بَذَرُ وَلَا حَاسِطٌ ♪ يَقُوْقَانِ هَرْدَاسَ فِي الْمَجْمَعِ
وَمَا كُنْتُ دُونَ امْرِئٍ مِنْهُمَا ♪ وَمَنْ تَخْفِضْنِ الْيَوْمَ لَا يُرْفَعُ
قَالَ : فَاتَّمْ لَهُ رُسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِائَةً .

137. Bersumber dari Rafi' bin Khadij, beliau berkata: Rasulullah saw. memberi Abu Sufyan bin Harb, Shafwan bin Umayyah dan

Uyainah bin Hushain serta Al Aqra' bin Habis, masing-masing seratus ekor onta. Sedangkan kepada Abbas bin Mirdas, beliau memberikan kurang dari itu. Maka berkatalah Abbas bin Mirdas:

Adakah engkau letakkan rampasanmu dan rampasan perang, di antara Uvainah dan Al Agra?

Tidaklah Badr atau Habis melebihi Mirdas dalam pertemuan.

Tidak pula aku berada di bawah salah seorang di antara mereka berdua. Siapapun yang engkau rendahkan pada hari ini, maka tidak akan bisa terangkat.

Maka Rasulullah saw. melengkapi pemberian kepadanya menjadi seratus ekor.

عَنْ عُمَرِبْنِ سَعِيدٍ بْنِ مَسْرُوقٍ، هَذَا الْأَسْنَادُ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسَمَ غَنَائِمَ حَبْنَيْنِ. فَاعْطَى أَبَا سُفْيَانَ بْنَ حَرْبٍ مِائَةً لِمِنَ الْأَبْلِ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ يَنْحُوهُ. وَزَادَ: وَأَعْطَى عَلْقَمَةَ بْنَ عَلَّاثَةَ مِائَةً.

138. Bersumber dari Umar bin Sa'id bin Masruq, bahwa Nabi saw. membagikan harta rampasan perang Hunain. Beliau memberi Abu Sufyan bin Harb seratus ekor onta...dan seterusnya seperti hadis di atas, dengan tambahan: "... beliau memberi Alqamah bin Ulatsah seratus ekor."

Dalam riwayat lain, tidak disebutkan tentang Alqamah bin Ulatsah dan Shafwan bin Umayyah. Tidak disebutkan pula syiir Abbas bin Mirdas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا فَتَحَّتْ حُنَيْنًا قَسَمَ الْفَنَائِمَ . فَاعْطَى الْمُؤْلَفَةَ قُلُوبَهُمْ . فَبَلَّغَهُ أَنَّ الْأَنْصَارَ يَحْبِبُونَ أَنْ يُصْبِبُوا مَا أَصَابَ النَّاسَ . فَقَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَطَبُوهُمْ ، قَوْمًا مَلِكًا

وَأَثْنَى عَلَيْهِ . ثُمَّ قَالَ : يَا مُعْشِرَ الْأَنْصَارِ ! أَكُمْ أَحْذِكُمْ
ضَلَالًاكُمْ أَنَّهُمْ بِهِ ؟ وَعَالَمَتْ ، قَاتَعَنَا كُمْ أَنَّهُمْ بِهِ ؟
وَمُتَفَرِّقِينَ . جَمِيعَكُمْ أَنَّهُمْ بِهِ ؟ وَيَقُولُونَ : أَنَّهُمْ وَرَسُولُهُ
أَمَنْ . فَقَالَ : أَمَا إِنَّكُمْ لَوْ شَئْتُمْ أَنْ تَقُولُوا كَذَّا وَكَذَّا . وَكَانَ
مِنَ الْأَمْرِ كَذَّا وَكَذَّا . لَا شَيْءَ عَدَّهَا . زَعْمَ عَمَّرُو أَنَّ لَا يَحْفَظُهَا
فَقَالَ : أَلَا تَرْضَوْنَ أَنْ يَذْهَبَ النَّاسُ بِالشَّاءِ وَالْإِبْلِ ، وَ
تَذْهَبُونَ بِرَسُولِ اللَّهِ إِلَى رَحَالِكُمْ ؟ أَلَا نَصَارُ شَعَارُ النَّاسِ
وَثَارُ ، وَلَوْلَا الْهِجْرَةُ لَكُنْتُ أَمْرًا مِنَ الْأَنْصَارِ . وَلَوْلَكَ
النَّاسُ وَادِيَا وَشَعْبًا . لَسْكَنْتُ وَادِيَ الْأَنْصَارِ وَشَعْبَهُمْ .
إِنَّكُمْ سَتَلْفُونَ بَعْدِي أَثْرَةً : فَاصِرُّوا حَتَّى تَلْقُونِي عَلَى الْحَوْضِ .

139. Bersumber dari Abdullah bin Zaid, bahwa Rasulullah saw. membagikan harta rampasan perang ketika memenangkan perang Hunain. Beliau memberi orang-orang yang hendak dibujuk hatinya (baru saja masuk Islam, agar tetap dalam keislamannya). Lalu beliau mendengar bahwa orang-orang Anshar ingin pula mendapatkan seperti apa yang diperoleh orang-orang lain. Maka berdirilah Rasulullah saw., menyampaikan khutbah kepada mereka. Setelah memuji dan menyanjung Allah, beliau bersabda: "Hai orang-orang Anshar! Tidakkah aku temukan kalian dalam keadaan sesat, lalu Allah menunjuki kalian dengan perantaraanaku? Tidakkah aku temukan kalian dalam keadaan miskin, lalu Allah membuat kalian kaya dengan perantaraanku? Tidakkah aku temukan kalian dalam keadaan terpecah-belah, lalu Allah mempersatukan kalian dengan perantaraanku?"

Orang-orang Anshar menjawab: "Allah dan RasulNya lebih berhak mengungkit-ungkit".

Rasulullah saw. bersabda: "Mengapa kalian tidak menjawabku?" Mereka berkata: "Allah dan RasulNya lebih berhak mengungkit-ungkit pemberian."

Rasulullah saw. bersabda: "Kalian boleh saja menghendaki berkata begini dan begini, sedangkan persoalan sebenarnya adalah begini dan begini". (Beliau menyebutkan beberapa hal. Amr -- perawi hadis -- mengira dia tidak bisa menghapalnya).

Selanjutnya Rasulullah saw. bersabda: "Tidakkah kalian ridla jika orang lain pergi dengan membawa kambing-kambing dan onta, sedangkan kalian pergi dengan membawa Rasulullah ke tempat kalian? Orang-orang Anshar itu bagaikan pakaian dalam dan orang-orang lain seperti pakaian luar (Artinya: orang Ansharlah yang paling dekat di hati Nabi saw.). Andaikata tidak ada hijirah, tentu aku adalah salah seorang di antara golongan Anshar. Andaikata orang-orang melalui lembah dan celah, tentu aku melalui lembah dan celah orang-orang Anshar. Kalian pasti akan menemukan keadaan yang tidak disukai sepeninggalku. Karena itu, bersabarlah kalian hingga kalian bertemu denganku di atas telaga (pada hari kiamat)."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ : لَمَّا كَانَ يَوْمُ حَنِينٍ أَتَرَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاسًا فِي الْقِسْمَةِ . فَأَعْطَى الْأَقْرَعَ
بْنَ حَابِسٍ مَائِهَةً مِنَ الْإِبْلِ . وَأَعْطَى عِيْنَةَ مِثْلَ ذَلِكَ .
وَأَعْطَى أَنَّاسًا مِنْ أَشْرَافِ الْعَرَابِ . وَأَنْزَهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي
الْقِسْمَةِ . فَقَالَ رَجُلٌ : وَاللَّهِ إِنَّ هَذِهِ لِقِسْمَةٍ مَا عُدِلَّ.
فِيهَا . وَمَا أُرِيدُ فِيهَا وَجْهَ اللَّهِ . قَالَ فَقُلْتُ : وَاللَّهِ إِلَّا الْخَرْقَنْ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : فَأَتَيْتُهُ فَأَخْبَرْتُهُ
بِهَا قَالَ . قَالَ : فَتَغْيِيرٌ وَجْهُهُ حَتَّى كَانَ كَالصَّرْفِ . ثُمَّ قَالَ :
فَمَنْ يَعْدِلُ إِنْ لَمْ يَعْدِلِ اللَّهُ وَرَسُولُهُ . قَالَ : ثُمَّ قَالَ :
يَرْحَمُ اللَّهُ مُوسَى ، فَدَأْذِي بِإِكْتَرَمٍ هَذَا فَصَبَرَ .
قَالَ قُلْتُ : لَا جَرْمَ لَا أَرْفَعُ إِلَيْهِ بَعْدَهَا حَدِيثًا .

140. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Pada waktu perang Hunain, Rasulullah saw. mengutamakan beberapa orang dalam pembagian. Beliau memberi Al Aqra' bin Habis seratus ekor onta. Begitu pula kepada Uyainah dan beberapa orang bangsawan Arab. Ketika itu Rasulullah saw. mengutamakan mereka dalam pembagian. Lalu seseorang berkata: "Demi Allah! Sungguh, ini adalah pembagian yang sama sekali tidak adil dan tidak dimaksudkan mendapat ridla Allah."

Aku (Abdullah) berkata: "Demi Allah! Aku pasti menyampaikannya kepada Rasulullah saw."

Akupun datang kepada Rasulullah saw. dan memberitahu beliau tentang ucapan orang tersebut. Mendengar itu, wajah beliau berubah kemerah-merahan, kemudian bersabda: "Siapa lagi yang bisa berbuat adil, jika Allah dan RasulNya tidak bisa berbuat adil?"

Kemudian beliau melanjutkan: "Semoga Allah memberikan rahmat kepada Nabi Musa! Dia telah disakiti hatinya (oleh kaumnya) lebih banyak dari ini, tetapi dia tetap sabar."

Aku berkata: "Sesudah ini aku tidak melaporkan pembicaraan apapun kepada beliau."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: قُسْمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَسْمًاً فَقَالَ رَجُلٌ: إِنَّهَا لِقُسْمَةٌ مَا أَرْبَدَ بِهَا وَجْهُ اللَّهِِ. قَالَ: فَإِنَّتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَارَرْتُهُ فَغَضِبَ مِنْ ذَلِكَ غَضِبًا شَدِيدًا، وَأَحْمَرَ وَجْهَهُ حَتَّى تَمَنَّيْتُ أَنِّي لَمْ أَذْكُرْهُ لَهُ قَالَ: ثُمَّ قَالَ: قَدْ أُوذِيَ مُوسَى بِأَكْثَرِ مِنْ هَذَا فَصَرَّ.

141. Bersumber dari Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. membagikan pembagian. Lalu seseorang berkata: "Ini adalah pembagian yang tidak dimaksudkan mendapatkan ridla Allah."

Aku lalu datang kepada Nabi saw. dan melapor. Mendengar itu, Rasulullah saw. menjadi sangat marah dan wajahnya menjadi merah, sampai-sampai aku berkhayal kalau saja aku tidak melaporkannya kepada beliau. Kemudian beliau bersabda: "Musa telah disakiti hatinya lebih dari ini, tetapi dia tetap sabar."

بَابُ ذِكْرِ الْخُوَارِجِ وَصِفَاتِهِمْ

47. Bab: menyebutkan golongan Khawarij dan sifat mereka

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ قَالَ: أَنَّ رَجُلًا سُوْلَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَهَرَانَةِ. مُنْصَرِفٌ مِنْ حُبَيْنِ. وَفِي تُوْبَ مِلَالِ فَضْنَةٍ. وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْبِضُ مِنْهَا يُعْطِي النَّاسَ. فَقَالَ: يَا مُحَمَّدًا! أَعْدِلُ! قَالَ: وَيْلَكَ: وَمَنْ يَعْدِلُ إِذَا لَمْ أَكُنْ أَعْدِلًا؟ لَفَتَدْجَنْتُ وَخَسِرْتُ إِنْ لَمْ أَكُنْ أَعْدِلًا. فَقَالَ عَمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ: دَعْنِي. يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَاقْتُلْ هَذَا الْمُنَافِقَ. فَقَالَ: مَعَاذَ اللَّهِ! أَنْ يَتَحَدَّثَ النَّاسُ أَفِي أَقْتُلُ أَصْحَابَيْ. إِنَّهُمْ هَذَا وَأَصْحَابَهُ يَقْرُؤُونَ الْقُرْآنَ: لَا يُجَاوِزُ حَنَاجِرَهُمْ. يَمْرُفُونَ مِنْهُ كَمَا يَمْرُفُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمَيَّةِ.

142. Bersumber dari Jabir bin Abdillah, beliau berkata: Seseorang datang kepada Rasulullah saw. di Jiranah sepulang dari perang Hunain. Pada pakaian Bilal terdapat perak dan Rasulullah saw. mengambil dari sana untuk diberikan kepada orang-orang. Orang yang datang itu berkata: "Hai Muhammad! Bertindaklah adil!"

Rasulullah saw. bersabda: "Celaka kamu! Siapa lagi yang bertindak adil, bila aku tidak adil? Pasti aku rugi, jika aku tidak adil."

Umar bin Al Khatthab ra. berkata: "Biarkan aku membunuh orang munafik ini, ya Rasulallah".

Rasulullah saw. bersabda: "Aku berlindung kepada Allah dari pembicaraan orang-orang, bahwa aku membunuh shahabatku sendiri. Sesungguhnya orang ini dan teman-temannya memang membaca Al Qur'an, tetapi tidak melampaui tenggorokan mereka (tidak bisa mengambil man-

faat dari apa yang mereka baca. Mereka hanya sekedar membaca). Mereka keluar dari Al Qur'an, sebagaimana anak panah keluar dari binatang buruan."

Hadis yang semakna dengan hadis di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ: بَعَثَ عَلَىٰهُ وَهُوَ مِنْ بَنَاتِ الْجَنَّةِ فِي تَرِيَتِهَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَسَمَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ: الْأَفْرَغُ بْنُ حَابِسٍ الْحَنْظَلِيُّ وَعُيَيْنَةُ بْنُ بَدْرٍ الْفَزَارِيُّ، وَ عَلْقَمَةُ بْنُ عَلَيْتَةِ الْعَامِرِيِّ، ثُمَّ أَحَدُ بْنِ كَلَابٍ وَزَيْدُ الْخَنْبُرِ الْطَائِيُّ، ثُمَّ أَحَدُ بْنِ نَبْهَانَ. قَالَ: فَضَبَتْ فَرِيشٌ. فَقَالُوا: أَيُعْطِي صَنَادِيدَ يَحْدِي وَيَدْعُنَا؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنِّي لَتَمَّا فَعَلْتُ ذَلِكَ لَا تَفْهَمُونَ فَجَاءَ رَجُلٌ كَثَلَ الْمُحْيَةِ، مُشَرِّفُ الْوَجْنَتَيْنِ، غَائِرُ الْعَيْنَيْنِ نَاقِيُّ الْجَبَنِينَ مَخْلُوقُ الرَّأْسِ. فَقَالَ: إِنِّي لِلَّهِ يَأْمُرُمْ! قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَمْنَ يُطِعِ الَّهَ إِنْ عَصَيْتُهُمْ أَيْمَنِي عَلَىٰ أَهْلِ الْأَرْضِ وَلَا تَأْمُنُونِي؟ قَالَ: ثُمَّ ادْبَرَ الرَّجُلُ. فَاسْتَأْذَنَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ فِي قَتْلِهِ (يَرَوْنَ أَنَّهُ خَالِدَ بْنَ الْوَالِدِ) فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مَنْ ضَئَضَى هَذَا قَوْمًا يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لَا يَجِدُهُمْ زُحْنًا جَرَهُمْ يَقْتَلُونَ أَهْلَ الْإِسْلَامِ، وَيَدْعُونَ أَهْلَ الْأَوْثَانِ، يَمْرُقُونَ مِنَ

الْإِسْلَامِ كَمَا يَمْرُقُ السَّمُومُ مِنَ الرَّمِيَّةِ، لِنَّ أَدْرَكْتُهُمْ لَا قُتْلُهُمْ قَتْلَ عَادٍ.

143. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Ali ra. yang sedang berada di Yaman, mengirimkan emas yang masih dalam bijinya kepada Rasulullah saw. Lalu Rasulullah saw. membagikannya kepada beberapa orang: Aqra' bin Habis Al Handhaliy, Uyainah bin Badr Al Fazariy, Alqamah bin Ulatsah Al Amiriy, seorang dari Bani Kilab, Zaid Al Khair Ath Thaiy, lalu seorang dari Bani Nabhan. Orang-orang Quraisy marah dan berkata: "Apakah engkau memberi para pemimpin Nejd, tapi meninggalkan (tidak memberi) kami?" Rasulullah saw. bersabda: "Aku lakukan itu hanyalah untuk membujuk hati mereka."

Kemudian datang seorang lelaki yang lebat janggutnya, yang menonjol rahangnya, cekung kedua matanya, menonjol (nonong) dahinya dan pelontos kepalaunya. Dia berkata: "Takutlah kepada Allah, hai Muhammad!"

Rasulullah saw. bersabda: "Siapa lagi yang taat kepada Allah jika aku mendurhakaiNya? Apakah Dia mempercayaiku atas penduduk bumi, sedangkan engkau tidak mempercayaiku?"

Lalu laki-laki itu pergi. Seseorang di antara khalayak meminta izin untuk membunuh laki-laki itu (diketahui bahwa orang tersebut adalah Khalid bin Walid), tetapi Rasulullah saw. bersabda: "Sesungguhnya di antara bangsaku ini, ada orang-orang yang membaca Al Qur'an tapi tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka bisa saja membunuh orang Islam dan membiarkan penyembah berhala. Mereka keluar dari Islam sebagaimana anak panah keluar dari binatang buruan. Sungguh, jika sekiranya aku menemukan mereka, pasti aku bunuh mereka seperti terbunuhnya kaum 'Ad (membasmi sekar-akarnya)."

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي نُعْمَانَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدَ الْخُدْرِيَّ يَقُولُ: بَعَثَ عَلَيْهِ بْنُ أَبِي طَالِبٍ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْيَمَنِ، يَذْهَبُ إِلَيْهِ فِي أَدْنِي مَقْرُوْظًا

لَمْ تُحَصِّلْ مِنْ تُرَابِهَا. قَالَ: فَقَسَمَهَا بَيْنَ أَرْبَعَةِ نَفَرٍ
 بَيْنَ عَيْنَةَ ابْنِ حِصْنِ، وَالْأَقْرَعَ بْنِ حَابِسٍ، وَزَيْدَ
 الْخَيْلِ، وَالرَّابِعَ إِمَامَ عَلْقَمَةَ بْنَ عَلَّا ثَةَ وَإِمَامَ عَامِرَتِنَ
 الطَّفَيْلِ. فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِهِ: كُنَّا نَحْنُ أَحَقُّ بِهَذَا
 مِنْ هُؤُلَاءِ. قَالَ: فَبَلَغَ ذَلِكَ التَّبَّاعَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فَقَالَ: أَلَا تَأْمُنُونِي؟ وَأَنَا أَمِينٌ مِنْ فِي السَّمَاءِ. يَا تَيَّبِنِي
 خَيْرُ السَّمَاءِ صَبَاحًا وَمَسَاءً. قَالَ: فَقَامَ رَجُلٌ غَائِرُ الْعَيْنِ
 مُشَرِّفُ الْوَجْنَتَيْنِ، نَاثِرُ الْجَيْهَةِ، كَثُرُ الْتَّحْيَةِ، مَخْلُوقُ
 الرَّؤْسِ، مُشْهُرُ الْأَذَارِ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أَنْقَضَ اللَّهَ، فَقَالَ:
 وَيْلَكَ! أَوْلَئِنْتُ أَحَقُّ أَهْلَ الْأَرْضِ أَنْ يَتَقَى اللَّهَ. قَالَ:
 ثُمَّ وَقَى الرَّجُلُ. فَقَالَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَلَا
 أَصْرِبُ عَنْ قَمَرِهِ؟ فَقَالَ: لَا. لَعَلَّهُ أَنْ يَكُونَ يُصْلَى. قَالَ
 خَالِدٌ: وَكَمْ مِنْ مُصَبِّلٍ يَقُولُ بِلِسَانِهِ مَا لَيْسَ فِي قَلْبِهِ.
 فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي كَمْ أُوْمَرْأَنْ
 أَنْقَبَ عَنْ قُلُوبِ النَّاسِ. وَلَا أَشُقَّ بَطْوَنَهُمْ. قَالَ: ثُمَّ
 نَظَرَ إِلَيْهِ وَهُوَ مُقْفَ فَقَالَ: إِنَّهُ يُخْرِجُ مِنْ ضَعْضِنِي هَذَا
 قَوْمٌ يَتَلَوَّنُ كِتَابَ اللَّهِ. رَطْبًا لَا يَجَاوِي زَحْنًا جَرَهُمْ: يَمْرِقُونَ
 مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّمُومُ مِنَ الرَّمَيَةِ. قَالَ: أَظُنُّهُ
 قَالَ: لَئِنْ أَدْرَكْتُهُمْ لَا قُتْلُهُمْ قُتْلَ ثَمَودَ.

144. Diceritakan oleh Abdurrahman bin Abi Nu'm: Aku mendengar Abu Sa'id Al Khudriy berkata: Ali bin Abi Thalib ra. mengirimkan dari Yaman kepada Rasulullah saw., emas dalam kulit yang disamak dan belum dipisahkan dari bijihnya. Lalu Rasulullah saw. membagikannya kepada empat orang: Uyainah bin Hishen, Al Aqra' bin Habis, Zaid Al Khail, dan yang keempat mungkin Alqamah bin Ulatsah dan mungkin juga Amir bin Ath Thufail.

Seorang di antara para shahabat berkata: "Sebenarnya kami lebih berhak menerima pembagian ini ketimbang mereka."

Ketika perkataan itu sampai kepada Rasulullah saw., beliau bersabda: "Apakah kalian tidak mempercayaiku? Padahal, aku dipercaya oleh Dzat yang ada di langit. Kabar dari langit datang kepadaku, pagi dan sore."

Kemudian berdirilah seorang lelaki yang cekung kedua matanya, mencaut kedua rahangnya, menonjol dahinya, lebat janggutnya, pelontos kepalanya dan tersingsing kainnya. Dia berkata: "Ya Rasulallah, takutlah kepada Allah!"

Rasulullah saw. bersabda: "Celaka kamu! Bukankah aku penduduk bumi yang paling berhak (wajib) bertakwa kepada Allah".

Ketika laki-laki itu berlalu, Khalid bin Walid berkata: "Ya Rasulallah; bolehkah aku memenggal lehernya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak! Mungkin saja dia mengerjakan shalat."

Kata Khalid: "Banyak sekali orang yang mengerjakan shalat, tetapi ucapan lisannya bukanlah apa yang ada di hatinya."

Rasulullah saw. bersabda: "Aku tidak diperintahkan untuk mengorek hati manusia atau membelah perut mereka."

Kemudian beliau memandang lelaki yang sedang berlalu itu, lalu bersabda: "Sesungguhnya dari bangsa itu, akan keluar orang-orang yang membaca Kitab Allah begitu saja, tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka bisa saja keluar dari agama sebagaimana anak panah keluar dari binatang buruan."

Kata Abu Sa'id: "Aku menduga beliau juga bersabda: 'Jika sekiranya aku menemukan mereka, aku pasti membunuh mereka seperti penumpasan kaum Tsamud.'"

عَنْ عَمَارَةَ بْنِ الْقَعْدَاعِ بِهَذَهِ الْإِسْنَادِ قَالَ: وَعَلْقَمَةُ

بْنُ عَلَيْهِ . وَلَمْ يَذْكُرْ عَامِرَ بْنَ الطَّفَيْلِ . وَقَالَ : نَأْتِي
الْجَهَنَّمَ . وَلَمْ يَقُلْ : نَأْتِرُ . وَزَادَ : فَقَامَ إِلَيْهِ عُمَرُ بْنُ
الْخَطَابَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَلَا أَضْرِبُ عَنْقَهُ ؟ قَالَ :
لَا . فَقَالَ : إِنَّهُ سَيَخْرُجُ مِنْ ضِئْضِي قَتْلَ شَمُودَ .

145. Melalui jalur lain bersumber dari Umarah bin Alqa'qa', diriwayatkan hadis yang sama dengan di atas. Hanya saja dalam riwayat ini dengan tegas disebutkan "Alqamah bin Ulatsah" dan tidak menyebutnyebut Amir bin Ath Thufail.

Dalam riwayat ini juga ada tambahan: Lalu Umar bin Al Khathhab berdiri dan berkata: "Ya Rasulallah! Bolehkah aku memenggal lehernya?" Rasulullah saw. menjawab: "Tidak!"

Kemudian orang itu berlalu. Khalid -- pedang Allah -- berdiri dan berkata: "Ya Rasulallah, bolehkah aku memenggal lehernya?"

Rasulullah saw. bersabda: "Tidak! Sesungguhnya akan keluar dari bangsa ini orang-orang yang membaca Kitab Allah dengan mudah lagi lancar..."

Umarah berkata: "Aku menduga beliau bersabda: "Jika sekiranya aku menemukan mereka, tentu aku akan membunuh mereka seperti penumpasan kaum Tsamud."

عَنْ هَمَارَةَ بْنِ الْقَعْدَاءِ ، هُدَىً الْإِسْنَادُ ، وَقَالَ : بَيْنَ أَرْبَعَةِ
نَفَرٍ : زَيْدُ الْخَيْرِ ، وَالْأَقْرَعُ بْنُ حَابِسٍ ، وَعَيْنَيْنَةَ بْنِ حَصْنٍ
وَعَلْقَمَةَ بْنِ عَلَيْهِ أَوْ عَامِرَ بْنَ الطَّفَيْلِ . وَقَالَ : نَأْتِرُ
الْجَهَنَّمَ . كَرِوَيَّةَ عَيْدِ الْوَاحِدِ . وَقَالَ : إِنَّهُ سَيَخْرُجُ مِنْ
ضِئْضِي هَذَا قَوْمًا . وَلَمْ يَذْكُرْ : لَئِنْ أَدْرَكْتُهُمْ لَا قَتْلَتُهُمْ قَتْلٌ
شَمُودَ .

146. Melalui jalur yang lain lagi bersumber dari Umarah bin Alqa'qa', riwayatnya adalah: ... kepada empat orang, yaitu: Zaid Al Khair, Al

Aqra' bin Habis, Uyainah bin Hisn dan Alqamah bin Ulatsah atau Amir bin Ath Thufail.

Dalam riwayat ini disebutkan pula: Sesungguhnya akan keluar dari bangsa ini orang-orang...., tanpa menyebutkan: Jika sekiranya aku menemukan mereka, tentu akan membunuh mereka seperti penumpasan kaum Tsamud.

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ وَعَطَاءَ بْنِ يَسَارٍ ، أَتَهُمَا أَتَيَا أَبَا سَعِيلَ الْخُذْرَى
فَسَالَاهُ عَنْ الْحَرُورِيَّةِ ؟ هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُهَا ؟ قَالَ : لَا أَدْرِي مِنْ الْحَرُورِيَّةِ .
وَلِكُنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
يَخْرُجُ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ (وَكُمْ يَقُلُّ : مِنْهَا) قَوْمٌ تَخْرُقُونَ صَلَاتِكُمْ
مَعَ صَلَاتِهِمْ - فَيَقْرُونَ الْقُرْآنَ . لَا يُجَاوِرُونَ حَلْوَقَرَمْ (أَوْ -
حَنَاجِرَهُمْ) يَمْرِقُونَ مِنَ الدِّينِ مُرْوُفُ السَّهْمُ مِنَ الرَّهِيَّةِ .
فَيَنْظُرُ الرَّاعِي إِلَى سَهْمِهِ . إِلَى نَصْلِهِ . إِلَى رَصَافِهِ . فَيَتَمَارِي
فِي الْقُوقَةِ . هَلْ عَلِقَ بِهَا مِنَ الدَّمْ شَيْءٌ .

147. Bersumber dari Abu Salamah dan 'Atha' bin Yasir, mereka berdua datang kepada Abu Sa'id Al Khudriy untuk bertanya tentang orang-orang Haruriyah (golongan Khawarij): "Apakah engkau pernah mendengar Rasulullah saw. menyebutkannya?"

Abu Sa'id menjawab: "Aku tidak tahu siapa orang-orang Haruriyah itu! Tetapi, aku pernah mengatakan: di antara ummat ini akan keluar orang-orang, yang kalian menganggap shalat kalian kurang dibanding dengan shalat mereka. Mereka juga membaca Al Qur'an, tapi tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka keluar dari agama seperti anak panah menembus binatang buruan -- lalu pemanah melihat kepada anak panahnya, kepada mata panahnya, kepada ujung mata panahnya. Dia menjadi ragu terhadap belahan pangkal anak panah (tempat meletakkan tali busur), adakah di sana melekat sedikit darah?"

عن أبي سعيد الخدري قال: بيلينا سخن عند رسول الله صلى الله عليه وسلم وهو يقسم قسمًا. اتاه ذو الحويرة
 وهو رجل من بنى تميم. فقال: يا رسول الله! أعدل! قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: ويلك! ومن يعدل
 إن لم أعدل! وقال عمربن الخطاب: يا رسول الله! أعدنا
 لي فيه أضربي عنقه. فقال رسول الله صلى الله عليه وسلم:
 سأله، فان له أصحاباً يحقر أحدكم صلاتة مع صلاته
 وصيامه مع صيامهم. يقرأون القرآن. لا يجواز تراقيهم.
 يرثون من الإسلام كما يرث السهم من الرمية. ينظر
 إلى نصلبه فلا يوجد فيه شيء. ثم ينظر إلى رصافته فلا
 يوجد فيه شيء. ثم ينظر إلى نضيئه فلا يوجد فيه شيء.
 (وهو القذح) ثم ينظر إلى قدنه فلا يوجد فيه شيء.
 سبق الفرش والدم. أيامهم رجل أسود. أحذى عضديه
 مثل ثدي المرأة. أو مثل البضاع قد ردرو. يخرجون على
 حيين فرقه من النايس. قال أبو سعيد: فأشهدكني سمعت
 هذا من رسول الله صلى الله عليه وسلم وأشهدك أن على
 بن أبي طالب قاتلهم وأنا معه. فامر بذلك الرجل
 فالكتس. فوحده. فاق به. حتى نظرت إليه، على نعمت
 رسول الله صلى الله عليه وسلم الذي نعمت.

148. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Kami tengah berada di dekat Rasulullah saw. ketika beliau sedang membagikan suatu pembagian. Tiba-tiba datang Dzul Khuwaishirah, seorang lelaki dari Bani Tamiem. Dia berkata: "Ya Rasulallah! Bertindaklah adil!"

Rasulullah saw. bersabda: "Celaka kamu! Siapa lagi yang bertindak adil, jika aku tidak adil? Aku benar-benar rugi, jika tidak berbuat adil." Umar bin Khathhab ra. berkata: "Ya Rasulallah, izinkanlah aku memenggal lehernya."

Rasulullah saw. bersabda: "Biarkan dia! Sungguh, dia mempunyai teman-teman, yang salah seorang di antara kalian menganggap kurang shalatnya dibanding dengan shalat mereka, juga puasanya dibanding dengan puasa mereka. Mereka membaca Al Qur'an, tapi tidak melampaui tulang selangka mereka. Mereka keluar dari Islam, seperti anak panah menembus binatang buruan: dilihat pada mata anak panahnya, tidak ditemukan apapun di sana; dilihat pada ujung mata anak panahnya, tidak ditemukan apapun di sana; dilihat pada belahan pangkal anak panahnya, tidak ditemukan apapun di sana; kemudian dilihat pada bulu-bulu anak panahnya, tidak ditemukan apapun di sana. Rupanya anak panah telah melewati kotoran (yang ada di perut binatang) dan darah (sehingga tidak ada sedikitpun yang menempel pada anak panah itu). Tanda mereka adalah seorang lelaki hitam yang salah satu lengan atasnya seperti payudara wanita atau seperti sepotong daging yang berdenyut. Mereka keluar pada saat terjadi perselisihan di antara kaum muslimin."

Abu Sa'id berkata: "Aku bersaksi, bahwa aku mendengar ini dari Rasulullah saw. Dan aku bersaksi, bahwa Ali bin Abi Thalib ra. telah memerangi mereka dan aku ikut bersamanya. Ali memerintahkan untuk mencari lelaki itu. Setelah ketemu, dia dibawa menghadap, sehingga aku dapat melihatnya sesuai dengan keadaan yang dilukiskan oleh Rasulullah saw."

عن أبي سعيد: أن الشيء صلى الله عليه وسلم ذكر قوماً
 يكونون في أمته. يخرجون في فرقه من النايس . سيعاهم
 التحالف. قال: هم شر الخلق (أو من أشر الخلق) يقتلهم

أَدْفَعَ الظَّاهِفَيْنِ إِلَى الْحَقِّ . قَالَ ، فَصَرَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ لَهُمْ مَثَلًا . أَوْ قَالَ قَوْلًا : الرَّجُلُ يَرِي الرَّمِيمَةَ (أَوْ قَالَ الْغَرَضَ) فَيَنْظُرُ فِي النَّصْلِ فَلَا يَرِي بَصِيرَةً . وَ يَنْظُرُ فِي الْفُوقِ فَلَمْ يَرِي بَصِيرَةً . قَالَ : قَالَ أَبُو سَعِيدٍ : وَإِنْتُمْ قَاتِلُتُمُوهُمْ ، يَا أَهْلَ الْعِرَاقِ .

149. Bersumber dari Abu Sa'id, bahwa Nabi saw. menuturkan suatu kaum yang ada pada ummat beliau. Mereka keluar pada perselisihan kaum muslimin. Tanda mereka adalah kepala pelontos. Rasulullah saw. bersabda: "Mereka adalah makhluk (orang) yang paling buruk. Mereka akan dibunuh oleh kelompok yang paling mendekati kebenaran di antara dua kelompok."

Lalu Rasuullah saw. membuat perumpamaan bagi mereka, atau beliau bersabda: "Seseorang memanah binatang buruan (atau: sasaran); lalu dia melihat pada mata anak panahnya, tapi tidak melihat bukti (darah yang menunjukkan panahnya mengenai sasaran). Dia melihat pada batang anak panah, tapi tidak melihat bukti. Dia melihat pada pangkal anak panah, dia juga tidak melihat bukti."

Abu Sa'id berkata: "Dan kalian telah membunuh mereka, hai penduduk Irak!"

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَمْرِقُ مَارِقَةٌ عِنْدَ فُرْقَةٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ . يَقْتُلُهَا أَوْلَى الظَّاهِفَيْنِ بِالْحَقِّ .

150. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Kelompok yang menyimpang keluar ketika terjadi perselisihan di antara kaum muslimin. Kelompok yang paling dekat dengan kebenaran di antara dua kelompok, akan membunuh mereka."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَكُونُ فِي أَمْمِيْ فُرْقَاتَانِ . فَيَخْرُجُ مِنْ بَيْنِهِمَا مَارِقَةٌ يَكِيْ قَاتِلُهُمْ أَوْلَاهُمْ بِالْحَقِّ .

151. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Di tengah-tengah ummatku akan ada dua kelompok. Di antara keduanya muncul kelompok yang menyimpang, yang segera dibunuh oleh kelompok yang paling dekat dengan kebenaran."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : تَمْرِقُ مَارِقَةٌ فِي فُرْقَةٍ مِنَ النَّاسِ . فَيَكِيْ قَاتِلُهُمْ أَوْلَى الظَّاهِفَيْنِ بِالْحَقِّ .

152. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Kelompok yang menyimpang akan keluar pada perselisihan manusia. Mereka segera dibunuh oleh kelompok paling dekat dengan kebenaran di antara dua kelompok".

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَدِيْثِ ذَكْرِ فِيهِ قَوْمًا يَخْرُجُونَ عَلَى فُرْقَةٍ مُخْتَلِفَةٍ يَقْتَلُهُمْ أَقْرَبُ الظَّاهِفَيْنِ مِنَ الْحَقِّ .

153. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudriy, dari Nabi saw., diriwayatkan sebuah hadis yang menuturkan adanya suatu kaum yang keluar pada kelompok yang berbeda. Mereka akan dibunuh oleh kelompok yang paling dekat dengan kebenaran di antara dua kelompok."

بَابُ الْخَرِيْضِ عَلَى قَتْلِ الْخُوَارِجِ

48. Bab: dorongan untuk membunuh orang-orang Khawarij

عَنْ سُوَيْدِ بْنِ عَفْلَةَ . قَالَ : قَالَ عَلَىٰهُ إِذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَلَا كُنْ أَخْرَى مِنَ السَّمَاءِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَقُولَ عَلَيْهِ مَا مَا يَقُولُ . وَإِذَا حَدَّثْتُكُمْ فِيمَا يَئِنُّي وَبَيْنَكُمْ فَإِنَّ الْحَرْبَ خُدُودَهُ . سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : سَيَخْرُجُ فِي أَخْرَى الزَّمَانِ قَوْمٌ أَخْدَاثُ الْأَسْنَانِ سُفَهَاءُ الْأَحْلَامِ . يَقُولُونَ مِنْ خَيْرِ قَوْلِ الْبَرِيَّةِ . يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ لَا يُجَاهُونَ زُحْنَاجِرَهُمْ . يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمَيَّةِ . فَإِذَا لَقَيْتُهُمْ فَاقْتُلُوهُمْ . فَإِنَّ فِي قَتْلِهِمْ أَجْرًا لِمَنْ قَتَلَهُمْ عِنْدَ اللَّهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

154. Bersumber dari Suwaid bin Ghaflah, beliau: Ali ra. berkata: "Apabila aku menceritakan kepada kalian dari Rasulullah saw., maka kejatuhanku dari langit adalah lebih aku suka ketimbang aku harus menyatakan apa yang tidak pernah beliau sabdakan. Dan apabila aku menceritakan kepada kalian mengenai persoalan yang ada di antara aku dan kalian, maka peperangan itu tipuan (aku akan mempertahankan pendapatku). Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Di akhir zaman akan muncul kaum yang muda usia dan lemah akal. Mereka berbicara dengan pembicaraan yang seolah-olah berasal dari manusia yang terbaik. Mereka membaca Al Qur'an yang tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka keluar dari agama, sebagaimana anak-panah menembus binatang buruan. Apabila kalian bertemu dengan mereka, maka bunuhlah mereka. Karena, membunuh mereka ada pahalanya di sisi Allah pada hari kiamat".

Hadis seperti di atas juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain. Utsman bin Abi Syaibah dan Abu Bakar bin Abi Syaibah meriwayatkan hadis ini, tanpa menyebutkan: "Mereka keluar dari agama sebagaimana anak panah menembus binatang buruan."

عَنْ رَبِيعَةِ بْنِ وَهْبِ الْجَهْنَمِيِّ ؛ أَنَّهُ كَانَ فِي الْجَيْشِ الَّذِينَ كَانُوا مَعَ عَلَىٰهِ الَّذِينَ سَارُوا إِلَى الْخُوَارِجِ . فَقَالَ عَلَىٰهُ إِذَا لَقَيْتُهُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ قُلْتُ : أَنْتَ سَمِعْتَهُ مِنْ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : إِنِّي . وَرَأَيْتُ الْكَعْبَةَ إِلَيْهِ . وَرَأَيْتُ الْكَعْبَةَ إِلَيْهِ .

155. Bersumber dari Ali, beliau menuturkan tentang golongan Khawarij: "Di tengah-tengah mereka terdapat seorang lelaki yang pendek (cacat) tangannya. Kalau sekiranya kalian mau menerima kebenaran, tentu aku akan ceritakan kepada kalian apa yang dijanjikan oleh Allah terhadap orang-orang yang membunuh mereka, melalui lisan Muhammad saw."

Aku (Ubaidah --perawi) bertanya: "Apakah engkau benar-benar mendengarnya dari Muhammad saw?"

Ali menjawab: "Ya, demi Tuhan penguasa ka'bah. Ya, demi Tuhan ka'bah. Ya, demi Tuhan ka'bah!"

Melalui jalur lain bersumber dari Ubaidah, dikatakan: "Aku hanya menceritakan apa yang kudengar darinya". Lalu beliau menuturkan hadis seperti di atas secara marfu'.

عَنْ رَبِيعَةِ بْنِ وَهْبِ الْجَهْنَمِيِّ ؛ أَنَّهُ كَانَ فِي الْجَيْشِ الَّذِينَ كَانُوا مَعَ عَلَىٰهِ الَّذِينَ سَارُوا إِلَى الْخُوَارِجِ . فَقَالَ عَلَىٰهُ إِذَا لَقَيْتُهُمْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : سَيَخْرُجُ

قَوْمٌ مِنْ أُمَّتِي يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ. لَيْسَ قِرَائِنَكُمْ إِلَى قِرَاءَتِهِمْ
بِشَئِيرٍ. وَلَا صَلَاتِكُمْ إِلَى صَلَاتِهِمْ بِشَئِيرٍ. وَلَا صَيَامَكُمْ إِلَى
صَيَامِهِمْ بِشَئِيرٍ. يَقْرَأُونَ الْقُرْآنَ. يَحْسِبُونَ أَنَّهُ لَهُمْ وَهُوَ
عَلَيْهِمْ. لَا تَعْلَمُوا زُصَلَاتِهِمْ تَرَاقِيَهُمْ. يَمْرُقُونَ مِنَ الْإِسْلَامِ
كَمَا يَمْرُقُ السَّرَّهُمْ مِنَ الرَّوْمَيَةِ. لَوْيَعْلَمُ الْجَيْشُ الَّذِينَ
يُصَيِّبُونَهُمْ. مَا قُضِيَ لَهُمْ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ، لَا تَكُلُوا عَنِ الْعَمَلِ. وَآيَةُ ذَلِكَ أَنَّ فِيهِمْ رَجُلًا لَهُ
عَصْدَهُ. وَلَيْسَ لَهُ ذِرَاعٌ. عَلَى رَأْسِ عَصْدِهِ مِثْلُ حَلْمَةِ
الثَّدِيِّ. عَلَيْهِ شَعَرَاتٌ بِيَضْنٍ. فَتَدْهَبُونَ إِلَى مُعَاوِيَةَ وَ
أَهْلِ الشَّامِ وَتَرْكُونَ هُولَاءِ يَخْلُفُونَهُمْ فِي ذَرَارِتِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ
وَاللَّهُ إِنِّي لَا أَرْجُو أَنْ يَكُونُوا هُولَاءِ الْقَوْمَ. فَإِنَّهُمْ قَدْ سَفَكُوكُمْ
الدَّمَ الْحَرَامَ. وَأَغَارُوكُمْ فِي سَرُّجِ التَّابِعِينَ. فَسَيُرُوا عَلَى أَسْمِ
اللَّهِ.

قَالَ سَلَمَةُ بْنُ كَهْيَلٍ : فَنَزَلَنِي رَيْدُ بْنُ وَهْبٍ مُتَرِّلًا. حَتَّى
قَالَ : مَرَرْنَا عَلَى قَنْطَرَةِ قَنْطَرَةٍ. فَلَمَّا تَقْتَلَنَا وَعَلَى الْخَوَارِجِ يَوْمَئِذٍ
عَبْدُ اللَّهِ بْنُ وَهْبٍ الرَّاسِيِّ. فَقَالَ لَهُمْ : الْقَوْا الرِّمَاحَ. وَ
سَلَوْا سَيُوفَكُمْ مِنْ جُفُونِهِمْ. فَإِنِّي أَخَافُ أَنْ يُبَاشِدُوكُمْ كَمَا
نَاهَشَدُوكُمْ يَوْمَ حَرُوفَرَاءَ. فَرَجَعُوا فَوْحَشُوا بِرِمَاحِهِمْ. وَسَلَوْا
السَّيُوفَ. وَشَجَرَهُمُ النَّاسُ بِرِمَاحِهِمْ. قَالَ : وَقُتِلَ بَعْضُهُمْ

عَلَى بَعْضِهِنَّ. وَمَا أُصِيبَ مِنَ النَّاسِ بِيَوْمَئِذٍ إِلَّا رَجُلًا.
فَقَالَ عَلَى الْمَسْوَأِ فِيهِمُ الْمُخْلَجَ. فَالْمَسْوَهُ فَلَمْ يَجِدْهُ وَهُوَ
فَقَامَ عَلَى بَنَفْسِهِ حَتَّى أَتَى نَاسًا قَدْ قُتِلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضِهِنَّ.
قَالَ ، أَخِرُّهُمْ . فَوَجَدُوهُمْ مَتَّا يَلِي الْأَرْضَنَ . فَكَبَرَ شَمَّ
قَالَ ، صَدَقَ اللَّهُ . وَبَلَغَ رَسُولَهُ . قَالَ : فَقَامَ إِلَيْهِ عَيْنَةُ
السَّلَمَافِ . فَقَالَ : يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ! أَللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ !
لَسْوَحَتْ هَذَا الْحَدِيثُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ رَأَى . وَاللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ! حَتَّى اسْتَحْلَفَهُ ثَلَاثًا
وَهُوَ يَخْلِفُ لَهُ .

156. Diceritakan oleh Zaid bin Wahb Al Juhaniy, beliau berada dalam pasukan yang bersama Ali ra. bergerak menuju golongan Khawarij. Ali ra. berkata: "Wahai manusia! Sungguh, aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: 'Akan muncul satu kaum di antara ummatku. Mereka membaca Al Qur'an. Bacaan kalian dibanding dengan bacaan mereka, bukan apa-apa. Shalat kalian dibanding dengan shalat mereka, bukan apa-apa. Begitu pula puasa kalian dibanding dengan puasa mereka, bukan apa-apa. Mereka membaca Al Qur'an. Mereka mengira Al Qur'an itu akan memberikan pahala bagi mereka, padahal akan menambah siksa atas mereka. Bacaan mereka tidak melampaui tulang selangka mereka. Mereka keluar dari Islam, sebagaimana anak panah menembus binatang buruan."

Seandainya pasukan yang mendapatkan mereka tahu apa yang telah ditetapkan bagi mereka melalui lisan Nabi saw., tentu mereka mengandalan amal. Sebagai tanda dari hal itu, ialah bahwa di antara mereka terdapat seorang lelaki yang mempunyai lengan atas, tetapi tidak ada hastanya. Pada pangkal lengannya ada semacam mata susu dan padanya terdapat bulu-bulu (rambut) putih. Lalu kalian pergi kepada Mu'awiyah serta penduduk Syam, dan kalian biarkan mereka mengantikan kalian

mengurusi anak-cucu dan harta-benda kalian. Demi Allah! Sungguh, aku mengharap mereka lahir kaum tersebut. Sebab, mereka telah banyak menumpahkan darah yang terlarang dan menyergap ternak orang. Berangkatlah kalian atas nama Allah!"

Salamah bin Kuhail berkata: Lalu Zaid bin Wahb menerangkan kedudukan pasukan kepadaku, sampai dia berkata: "Kami melintas di atas jembatan. Dan kamipun bertemu. Ketika itu pada golongan Khawarij terdapat Abdullah bin Wahb Ar Rasibiy. Dia berkata kepada mereka: 'Lemparkanlah tombak kalian dan hunuslah pedang-pedang kalian dari sarungnya! Karena, aku khawatir mereka akan menyumpah kalian, sebagaimana dulu mereka menyumpah kalian pada perang Harura'." Merekapun kembali, lalu melontarkan tombak-tombak mereka, menghunus pedang-pedang mereka, dan orang-orang juga menusukkan tombak kepada mereka. Sebagian mereka terbunuh atas sebagian yang lain. Ketika itu, di antara orang-orang (kaum muslimin) yang terkena hanya dua orang. Lalu Ali ra. berkata: "Carilah orang yang cacat di antara mereka!"

Orang-orang mencarinya, tapi tidak dapat menemukannya. Kemudian Ali melakukan sendiri, hingga ketika sampai di tengah-tengah manusia yang telah terbunuh satu sama lain, beliau berkata: "Tangguhkan mereka!" Ternyata mereka temukan orang dimaksud telah terkapar di tanah. Ali bertakbir, kemudian berkata: "Mahabean Allah dan Rasul-Nya telah menyampaikan!"

Lalu Abidah As Salmani berdiri dan bertanya: "Ya Amiral-mukminin! Apakah engkau berani bersumpah demi Allah yang tiada tuhan selain Dia, bahwa engkau benar-benar mendengar hadis ini dari Rasulullah saw.?"

Ali menjawab: "Ya, demi Allah yang tiada tuhan selain Dia!" Abidah meminta Ali untuk bersumpah sampai tiga kali, dan Alipun bersumpah kepadanya.

عَنْ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ الْحَرْوَرِيَّةَ لَمَّا خَرَجَتْ، وَهُوَ مَعَ عَلَيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالُوا: لَا حُكْمَ لِلَّهِ، قَالَ عَلَيِّ: كَلِمَةُ حَقٍّ أُرِيدُ بِهَا بَاطِلٌ، إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَصَفَ

فَاسًا، إِنَّ لَا يَعْرِفُ صِنْعَهُمْ فِي هُولَاءِ، يَقُولُونَ الْحَقَّ بِالسِّنِيمِ لَا يَجُوزُ هَذَا، مِنْهُمْ (وَأَشَارَ إِلَى حَلْقِهِ) مِنْ أَبْغَضِ خَلْقِ اللَّهِ إِلَيْهِ مِنْهُمْ أَسْوَدُ، إِحْدَى يَدَيْهِ طَبَّى شَاءَ أَوْ حَمَّأَ تَدْرِي، فَلَمَّا قَتَلُوهُمْ عَلَيْهِ بْنُ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: اُنْظِرُوا فَنَظَرُوا فَلَمْ يَعْدْ شَيْئًا، فَقَالَ: إِرْجِعُوهَا، فَوَاللَّهِ! مَا كَذَبْتُ وَلَا كُذَبْتُ، مَرْتَبَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةِ، ثُمَّ وَجَدُوهُ فِي خَرْبَةٍ، فَأَتَوْا بِهِ حَتَّى وَضَعَوْهُ بَيْنَ يَدَيْهِ، قَالَ عَبِيدُ اللَّهِ

157. Bersumber dari Ubaidillah bin Abi Rafi' -- bekas budak Rasulullah saw.: Ketika golongan Khawarij muncul -- pada saat itu Ubaidillah bersama Ali bin Abi Thalib ra.--, mereka berkata: "Tak ada hukum (ketetapan, kekuasaan) kecuali bagi Allah."

Ali menanggapi: "Perkataan benar yang digunakan secara salah. Sungguhnya Rasulullah saw. telah melukiskan sifat manusia. Aku benar-benar mengenal sifat mereka pada orang-orang itu: 'Mereka mengatakan kebenaran dengan lisani mereka yang tidak melewati ini mereka (Rasulullah saw. menunjuk tenggorokan beliau). Di antara makhluk Allah yang dibenci dari mereka adalah seorang hitam yang salah satu tangannya ada seperti mata susu kambing.'

Ketika Ali bin Abi Thalib ra. membunuh mereka, beliau berkata: "Periksalah!"

Orang-orang pun memeriksa, tetapi tidak menemukan apa-apa. Ali berkata lagi: "Kembalilah! Demi Allah, aku tidak berbohong dan tidak dibohongi". Beliau katakan itu dua atau tiga kali. Kemudian orang-orang menemukan orang yang dicari dalam reruntuhan. Mereka membawanya dan meletakkannya di depan Ali.

السَّهْمَ مِنَ الرَّمَيَّةِ.

بَابُ الْخَوَارِجِ شَرِّ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ

49. Bab: golongan Khawarij adalah makhluk yang terburuk

عَنْ أَفْيَ ذَرَّ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنَّ بَعْدِي مِنْ أَهْمَّيْ (أَوْ سَيْكُونُ بَعْدِي مِنْ أَمْتَيْ) . قَوْمٌ يَقْرُونَ الْقُرْآنَ . لَا يَجْعَلُونَ حَلَا قِيمَهُمْ . يَخْرُجُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَخْرُجُ السَّهْمُ مِنَ الرَّمَيَّةِ . هُمْ لَا يَعُودُونَ فِيهِمْ . هُمْ شَرِّ الْخَلْقِ وَالْخَلِيقَةِ .

158. Bersumber dari Abu Dzarr, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Sungguh, sepeninggalku akan ada di antara ummatku satu golongan yang membaca Al Qur'an, tapi tidak melampaui kerongkongan mereka. Mereka keluar dari agama sebagaimana anak-panah menembus binatang buruan. Kemudian mereka tidak lagi kembali ke dalam agama. Mereka adalah seburuk-buruk makhluk -- baik di antara manusia maupun binatang."

Abdullah bin Shamit berkata: Aku bertemu Rafi' bin Amr Al Ghifariy -saudara Al Hakam Al Ghifariy --, lalu bertanya: "Apa hadis yang engkau dengar dari Abu Dzarr begini dan begini?" (Aku menuturkan hadis ini kepadanya). Rafi' berkata: "Aku mendengar hadis tersebut dari Rasulullah saw."

عَنْ يَسِيرِ بْنِ عَمْرُو . قَالَ : سَأَلْتُ سَهْلَ بْنَ حُنَيْفَ : هَلْ سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ الْخَوَارِجَ ؟ فَقَالَ : سَمِعْتُهُ (وَأَشَارَ بِيَدِهِ تَحْوِيلَ الشَّرْقِ) قَوْمٌ يَقْرُونَ الْقُرْآنَ بِالسِّنَّتِرِمْ لَا يَعْدُو ثَرَاقِيَّهُمْ . يَمْرُقُونَ مِنَ الدِّينِ كَمَا يَمْرُقُ

159. Bersumber dari Yusair bin Amr, beliau berkata: Aku bertanya kepada Sahl bin Hunaif: "Apakah engkau pernah mendengar Nabi saw. menyebut-nyebut Khawarij?"

Sahl menjawab: "Aku mendengarnya (beliau menunjuk dengan tangannya ke arah timur): 'Suatu golongan yang membaca Al Qur'an dengan lisani mereka, tapi tidak melampaui tenggorokan mereka. Mereka keluar dari agama sebagaimana anak-panah menembus binatang buruan.'

Dalam riwayat lain disebutkan: "Dari sana akan muncul orang-orang..."

عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : يَتَّبِعُهُ قَوْمٌ قَبْلَ الْمَشْرِقِ مُخْلَقَةً رُؤُسَهُمْ .

160. Bersumber dari Sahl bin Hunaif, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Satu kaum di arah timur akan menyimpang dari kebenaran, kepala mereka pelontos."

بَابُ تَحْرِينِ الرِّزْكَةِ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى إِلَهٍ وَهُمْ بَنُو هَاشِمٍ وَبَنُو الْمُطَّلِّبِ دُونَ غَيْرِهِمْ

50. Bab: larangan berzakat kepada Rasulullah saw. dan keluarga beliau, yaitu Bani Hasyim dan Bani Muththalib, bukan lainnya

عَنْ مُحَمَّدٍ (وَهُوَ ابْنُ زَيْادٍ) سَمِعَ أَبَا هَرَيْرَةَ يَقُولُ : أَخْذَ الْحَسَنَ بْنَ عَلَيَّ تَمَرَّهُ مِنْ تَمَرِ الصَّدَقَةِ . فَجَعَلَهَا فِي فِيَّهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كَخَ كَخَ . أَرْجِبَهَا . أَمَا

عَلِمْتَ أَنَّا لَا نَأْكُلُ الصَّدَقَةَ.

161. Bersumber dari Muhammad bin Ziyad yang mendengar Abu Hurairah: "Suatu ketika Al Hasan bin Ali mengambil sebuah korma dari korma sedekah, lalu hendak memasukkannya ke dalam mulutnya, tapi Rasulullah saw. bersabda : "Hei, hei, buang itu! Tidakkah engkau tahu bahwa kita tidak boleh makan sedekah?"

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: إِنِّي لَا نَقْلِبُ إِلَى أَهْلِي فَأَجِدُ التَّمَرَةَ سَاقِطَةً عَلَى فِرَاشِيْ. ثُمَّ أَرْفَعُهَا لِأَكُلُّهَا. ثُمَّ أَخْشَى أَنْ تَكُونَ صَدَقَةً فَأَلْقِيْهَا.

162. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "(Pada suatu hari) aku kembali kepada keluargaku, lalu aku menemukan sebuah korma yang jatuh di atas pembaringanku. Kemudian aku mengambilnya untuk kumakan, tetapi aku khawatir korma itu korma sedekah, maka akupun membuangnya."

عَنْ هَمَّامَ بْنِ مُنْتَهِيْ. قَالَ: هُذَا مَاحَدَثْنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَاللَّهِ إِنِّي لَا نَقْلِبُ إِلَى أَهْلِي فَأَجِدُ التَّمَرَةَ سَاقِطَةً عَلَى فِرَاشِيْ (أَوْ فِي بَيْتِيْ) فَأَرْفَعُهَا لِأَكُلُّهَا. ثُمَّ أَخْشَى أَنْ تَكُونَ صَدَقَةً (أَوْ مِنَ الصَّدَقَةِ). فَأَلْقِيْهَا.

163. Bersumber dari Hammam bin Munabbih, beliau berkata: "Ini adalah hadis yang diceritakan oleh Abu Hurairah kepada kami yang bersumber dari Muhammad Rasulullah saw."

Lalu Hammam menyebutkan beberapa hadis, di antaranya:

Rasulullah saw. bersabda: "Demi Allah! Aku pernah kembali kepada keluargaku, lalu aku temukan sebuah korma yang jatuh di atas pembaringanku (atau: di dalam rumahku), kemudian aku mengambilnya untuk memakannya, tapi aku khawatir korma itu korma sedekah, maka aku pun membuangnya."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ تَمَرَّةً. فَقَالَ، لَوْلَا أَنْ تَكُونَ مِنَ الصَّدَقَةِ لَأَكُلُّهَا.

164. Bersumber dari Anas bin Malik, bahwa Nabi saw. menemukan sebuah korma, lalu beliau bersabda: "Andaikata korma itu bukan dari sedekah, tentu aku memakannya."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ تَمَرَّةً بِالطَّرِيقِ فَقَالَ: لَوْلَا أَنْ تَكُونَ مِنَ الصَّدَقَةِ لَأَكُلُّهَا.

165. Diceritakan oleh Anas bin Malik, bahwa Rasulullah saw. menemukan sebuah korma di jalan, lalu beliau bersabda: "Seandainya korma ini bukan dari sedekah, pasti aku memakannya."

عَنْ أَنَسِ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَدَ تَمَرَّةً فَقَالَ: لَوْلَا أَنْ تَكُونَ صَدَقَةً لَأَكُلُّهَا.

166. Bersumber dari Anas, bahwa Nabi saw. menemukan sebuah korma, lalu beliau bersabda: "Andaikata korma ini bukan sedekah, tentu aku memakannya."

باب ترك استعمال آل النبي على الصدقة

51. Bab: tidak mempekerjakan keluarga Nabi untuk mengurus sedekah.

عن عبد المطلب بن ربيعة بن الحارث حدث قال: لاجتمع ربيعة بن الحارث والعباس بن المطلب. فقالا: والله! لو بعثنا هذين الغلامين (فالآتي وللفضيل بن عباس) إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم فكلماه. فامرهم على هذه الصدقات. فادياماً يودي الناس. وأصابا بما يصيب الناس! قال، فيئماً هما في ذلك جاء على بن أبي طالب. فوقف عليهما. فذكر الله ذلك. فقال على بن أبي طالب: لانفعلا. قوالله! ما هو ينفعك. فانتحاه ربيعة ابن الحارث فقال: والله! ما تصنع هذا الانفاسة منك علينا. قوالله! لقد نسلت صهر رسول الله صلى الله عليه وسلم فما نفسناه منك. قال على: أرسلاهما. فانطلقوا. وأضطجع على: قال: فلما صلى رسول الله صلى الله عليه وسلم الظهر سبقناه إلى الحجرة. فقمنا عندها. حتى جاء فأخذ يأذانا. ثم قال: أخري ما تصيران، ثم دخل ودخلنا عليه. وهو يومئذ عند ربيعة بنت جحش. قال: فتوأكنا الكلام. ثم تكلم أحدنا فقال: يا رسول الله!

أنت أبُر الناس وأوصل الناس. وقد بلغنا النكاح. فعننا لتومرنا على بعض هذه الصدقات. فتوعدى اليك كما يوعدى الناس. ونصيبك كما يصيرون. قال، فسكت طويلاً حتى أردنا أن نتكلمه. قال، وجعلت ربيعة تلمع علينا من وراء الحجاب أن لا تكلماه. قال: ثم قال: إن الصدقة لا تنبع إلا من محمد. إنما هي أوسع الناس. أدعوا إلى محمي (وكان على الحمس) ونوقل بن الحارث بن عبد المطلب. قال، فجاءه، فقال لمحمية، أنا كع هذا الغلام ابنتهك. (الفضيل بن عباس) فأنكره. وقال لنوقل بن الحارث: أنا كع هذا الغلام ابنتهك (لي) فأنكرني. وقال لمحمية: أصدق عنهم من الخمس كذا وكذا. قال الزهرى، ولم يسمه لي.

167. Abdul Muththalib bin Rabi'ah bin Al Harits menceritakan: Rabi'ah bin Al Harits dan Al Abbas bin Abdul Muththalib berkumpul, lalu mereka berdua berkata: "Demi Allah! Kalau saja kita bisa mengirimkan dua orang anak muda ini (maksudnya: aku -- Abdul Muththalib bin Rabi'ah -- dan Al Fadil bin Abbas) untuk berbicara kepada Rasulullah saw., agar beliau memberikan wewenang kepada mereka berdua buat mengurus sedekah-sedekah (zakat) ini, lalu mereka berikan apa yang diberikan oleh orang-orang dan mereka ambil apa yang diperoleh orang-orang."

Ketika keduanya sedang membicarakan hal itu, tiba-tiba Ali bin Abi Thalib datang dan menghampiri mereka. Ketika mereka menceritakan keinginan mereka, Ali bin Abi Thalib berkata: "Jangan kalian lakukan! Demi Allah, beliau tidak akan berkenan".

Rabi'ah bin Al Harits maju dan berkata kepada Ali: "Demi Allah, engkau berbuat demikian hanyalah karena iri kepada kami. Demi Allah! Meskipun engkau telah menjadi menantu Rasulullah saw., tapi kami tidak pernah mengiri kepadamu."

Ali berkata: "Baiklah, suruh mereka berdua untuk berangkat!"

Dan Alipun berbaring.

Ketika Rasulullah saw. melakukna shalat Dhuhur, kami mendahului beliau ke kamar. Kami berdiri di dekat kamar itu, sampai beliau datang. Lalu beliau menjewer telinga kami, kemudian bersabda: "Keluar-karlah apa yang menjadi uneg-uneg kalian!"

Beliau masuk ke kamar dan kamipun ikut masuk. Pada waktu itu beliau berada di kamar Zainab binti Jahsy.

Kami saling mempercayakan untuk berbicara, lalu salah seorang di antara kami berkata: "Ya Rasulallah, engkau adalah manusia paling baik dan paling suka menyambung persaudaraan. Kami telah mencapai usia pernikahan (dewasa). Karena itu, kami datang dengan maksud agar engkau menguasakan kepada kami sebagian sedekah-sedekah ini, supaya dapat kami tunaikan kepadamu sebagaimana orang-orang lain lakukan dan kami bisa ambil seperti orang-orang lain peroleh."

Rasulullah saw. diam cukup lama, sampai kami ingin berbicara lagi kepada beliau. Tetapi, Zainab memberikan isyarat kepada kami dari balik tirai, agar kami tidak berbicara. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya sedekah itu tidak pantas bagi keluarga Muhammad. Sedekah adalah ampas harta manusia (sedekah/zakat dimaksudkan untuk menyucikan harta dan jiwa mereka). Coba panggilkan Mahmiyah (yang ketika itu mendapatkan bagian seperlima) dan Naufal bin Al Harits bin Abdul Muththalib!"

Mereka berdua datang. Rasulullah saw. bersabda kepada Mahmiyah: "Nikahkan anak muda ini (Al Fadhel bin Abbas) dengan puterimu!" Mahmiyahpun menikahkannya. Rasulullah saw. juga bersabda kepada Naufal bin Al Haris: "Nikahkan anak muda ini (aku) dengan puterimu!"

Naufalpun menikahkanku. Lalu Rasulullah saw. bersabda keapda Mahmiyah: "Berikan maskawin keduanya dari seperlima, sekian dan sekian."

Kata Az Zuhri: "Tidak disebutkan jumlahnya yang pasti dari maskawin tersebut."

عَنْ عَبْدِ الْمُطَلِّبِ بْنِ رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَلِّبِ.
آخِرَهُ ؛ أَنَّ أَبَاهُ رَبِيعَةَ بْنَ الْحَارِثِ بْنَ عَبْدِ الْمُطَلِّبِ وَالْعَيَّاسَ
بْنَ عَبْدِ الْمُطَلِّبِ . قَالَ لِعَبْدِ الْمُطَلِّبِ بْنِ رَبِيعَةَ وَلِفَضْلِ
بْنِ عَبَّاسٍ ، أَتَيْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَاقَ
الْحَدِيثَ يَنْهَا حَدِيثَ مَالِكٍ . وَقَالَ فِيهِ : فَالْقَوْنِيَ عَلَيَّ
رِدَائِهِ ثُمَّ أَضْطَجَعَ عَلَيْهِ . وَقَالَ : أَنَا أَبُو حَسَنَ الْفَوْمُ
وَاللَّهُ أَلَا أَرِتُكُمْ مَكَانَيْنِ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَيْكُمَا أَبْنَائُكُمَا حَوْرَمَابَعْثَبْتَهَا
إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ : ثُمَّ قَالَ لَنَا : إِنَّ هَذِهِ الصَّدَقَاتِ إِنَّمَا
هِيَ أَوْسَاخُ النَّاسِ . وَأَنَّهَا لَا تَخْلُ بِمُحَمَّدٍ وَلَا لِآلِ مُحَمَّدٍ .
وَقَالَ أَيْضًا : ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
أَدْعُوكُمْ إِلَى مَحْمِيَّةِ بْنَ حَزْرَعَ . وَهُوَ رَجُلٌ مِنْ بَنْيِ اسْدٍ . كَانَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ تَعْمَلَةٌ عَلَى الْأَحْمَادِ .

168. Abdul Muththalib bin Rabi'ah bin Al Harits bin Abdil Muththalib menceritakan, bahwa ayahnya --Rabi'ah bin Al Harits bin Abdil Muththalib-- dan Al Abbas bin Muththalib berkata kepada Abdul Muththalib bin Rabi'ah dan Al Fadhel bin Abbas: "Datanglah kalian berdua kepada Rasulullah saw...." dan seterusnya seperti hadis Malik di atas. Dalam riwayat ini disebutkan: Lalu Ali melempar selendangnya, kemudian beliau berbaring di atasnya dan berkata: "Aku adalah Abu Hasan yang jantan. Demi Allah, aku tidak akan meninggalkan tempatku iri, sebelum kedua anak kalian kembali kepada kalian berdua dengan membawa jawaban dari apa yang menyebabkan kalian mengirimkan mereka kepada Rasulullah saw."

Disebutkan pula dalam riwayat ini: Kemudian Rasulullah saw. bersabda kepada kami: "Sesungguhnya sedekah-dekah ini hanyalah kotoran harta manusia, dan tidak halal bagi Muhammad atau bagi keluarga Muhammad."

Juga disebutkan: Kemudian Rasulullah saw. bersabda: "Panggilkan Mahmiyah bin Jaz'in". Dia adalah seorang lelaki dari Bani Asad. Rasulullah saw. telah mempekerjakannya dengan mendapat bagian seperlima.

بَابُ إِبَا حَمَّةِ الْهَدِيَّةِ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِبَنِي هَاشِمٍ وَبَنِي الْمَطْلِبِ، وَإِنْ كَانَ الْمَهْدِيُّ مَلِكَهُمَا بِطَرِيقِ الصَّدَقَةِ. وَبَيَانُ أَنَّ الصَّدَقَةَ إِذَا قُضِيَّتْ مُتَصَدِّقَةً عَلَيْهِ، زَالَ عَنْهَا، وَصَفَ الصَّدَقَةَ وَحَلَّتْ لِكُلِّ أَحَدٍ مِمَّنْ كَانَتِ الصَّدَقَةُ مُحْرَمَةً عَلَيْهِ

52. Bab: boleh hadiah bagi Nabi saw., bagi Bani Hasyim dan Bani Muththalib, meskipun pemberi hadiah mendapatkannya dengan jalan sedekah; serta menerangkan bahwa apabila sedekah telah diterima oleh orang yang diberi sedekah, maka hilanglah sifat sedekah dan menjadi halal bagi setiap orang yang semula haram menerimanya.

عَنْ جَوَيْرِيَّةَ، زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَيْهَا فَقَاتَهُ أَنَّهُ مِنْ طَعَامٍ؟ . قَالَتْ: لَا . وَأَنَّهُ! يَارَسُولَ اللَّهِ! مَا عِنْدَنَا طَعَامٌ لِأَعْظَمٌ مِنْ شَاةٍ أَعْطَيْتَهُ مُؤْلَقًا مِنَ الصَّدَقَةِ

فَقَالَ: قَرِيبُهُ . فَقَدْ يَلْغَتْ مَحْلَهَا .

169. Juwairiyah -- isteri Nabi saw. -- menceritakan, bahwa Rasulullah saw. masuk ke rumahnya, lalu bertanya: "Apakah ada makanan?" Juwairiyah menjawab: "Tidak, demi Allah, ya Rasulallah! Aku tidak mempunyai makanan, kecuali tulang kambing yang diberikan oleh budakku dari hasil sedekah".

Rasulullah saw. bersabda: "Kemarikan! Sedekah itu telah sampai kehalalannya (Hukum sedekah telah hilang dan menjadi halal bagi kami)."

Hadis ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: أَهَدَتْ بَرِيرَةً إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُمَا نُصُدِّقَ بِهِ عَلَيْهَا . فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ .

170. Bersumber dari Anas bin Malik, beliau berkata: Kepada Nabi saw., Barirah menghadiahkan daging yang disedekahkan kepadanya. Rasulullah saw. bersabda: "Daging itu baginya adalah sedekah, sedangkan bagi kami adalah hadiah".

عَنْ عَائِشَةَ، وَأَنَّ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَلْحِمُ بَقَرً . فَقِيلَ: هَذَا مَا نُصُدِّقَ بِهِ عَلَى بَرِيرَةَ . فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ .

171. Bersumber dari Aisyah: Nabi saw. dibawakan daging sapi dan dikatakan: "Ini adalah daging yang disedekahkan kepada Barirah". Rasulullah saw. bersabda: "Baginya, itu adalah sedekah dan bagi kami adalah hadiah."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَتْ فِي بَرِيرَةَ ثَلَاثَ قَضِيَّاتِ . كَانَ النَّاسُ يَتَصَدَّقُونَ عَلَيْهَا ، وَتُهْدَى لَنَا . فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هُوَ عَلَيْهِ أَصْدَقَةٌ وَلَكُمْ هَدِيَّةٌ.
فَكُلُوهُ.

172. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Pada Barirah ada tiga masalah, (antara lain): Orang-orang bersedekah kepadanya dan dia menghadiahkan kepada kami. Ketika aku menuturkan hal itu kepada Nabi saw., beliau bersabda: "Yang diberikan kepadanya memang sedekah, tetapi bagi kalian adalah hadiah. Jadi, makanlah."

عَنْ عَائِشَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دِيمُشْ دَلِيلٍ.

173. Melalui jalur-jalur lain yang bersumber dari Aisyah, dari Nabi saw., diriwayatkan pula hadis serupa.

Dalam riwayat lain lagi disebutkan: "Bagi kami, harta/daging (dari hasil sedekah) yang dia berikan kepada kami, adalah hadiah".

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ، قَالَتْ: بَعَثَ إِلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِشَاءَةً مِنَ الصَّدَقَاتِ. فَبَعَثْتُ إِلَيْ عَائِشَةَ مِنْهَا بِشَاءَةً. فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْ عَائِشَةَ قَالَ: هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ قَالَتْ: لَا. إِلَّا أَنَّ نِسِيَّةَ بَعَثْتُ إِلَيْنَا مِنَ الشَّاةِ الَّتِي بَعَثْتُ لَهَا إِلَيْهَا. قَالَ: إِنَّهَا قَدْ بَلَغَتْ تِحْلِهَا.

174. Bersumber dari Ummi Athiyah, beliau berkata: Rasulullah saw. mengirimkan kambing dari sedekah kepadaku. Lalu aku mengirimkan sebagian daripadanya kepada Aisyah. Ketika Rasulullah saw. datang kepada Aisyah, beliau bertanya: "Apakah kalian mempunyai sesuatu?"

Aisyah menjawab: "Tidak, kecuali bahwa Nusaibah (Ummi Athiyyah) mengirim kita sebagian kambing yang engkau kirimkan kepadanya." Rasulullah saw. bersabda: "Kambing itu telah mencapai kehalalannya (hukum sedekah hilang darinya dan menjadi halal bagi kita)."

بَابُ قَبُولِ النِّيَّةِ الْهَدِيَّةِ وَرَدِّهِ الصَّدَقَةِ

53. Bab: penerimaan Nabi saw. terhadap hadiah dan penolakan beliau terhadap sedekah

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أُتِقِيَ بِطَعَامٍ سَأَلَ عَنْهُ فَإِنْ قِيلَ هَدِيَّةٌ، أَكَلَ مِنْهَا. وَإِنْ قِيلَ صَدَقَةٌ لَمْ يَأْكُلْ مِنْهَا.

175. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw. biasanya bila dibawakan makanan, selalu menanyakannya terlebih dulu. Jika dikatakan: hadiah, maka beliau memakannya. Dan kalau dikatakan: sedekah, maka beliau tidak mau memakannya."

بَابُ الدُّعَاءِ لِمَنْ أَتَى بِصَدَقَةٍ

54. Bab: do'a bagi orang yang datang membawa sedekah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بِرْتَ أَبْنَى أَوْفَى. قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا أَتَاهُ قَوْمٌ بِصَدَقَتِهِمْ، قَالَ: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِمْ. فَإِنَّهُ أَبْنَى، أَبُو أَوْفَى بِصَدَقَتِهِ. فَقَالَ: اللَّهُمَّ اصْرِلْ عَلَى أَلِ أَبْنَى أَوْفَى.

176. Diceritakan oleh Abdullah bin Abi Aufa, beliau berkata: "Rasulullah saw., bila didatangi oleh orang-orang yang membawa sedekah mereka, beliau mengucap: ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAIHIM (Ya Allah, rahmatilah mereka). Ketika ayahku --Abu Aufa-- datang membawa sedekahnya, beliau mengucap: ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA AALI ABI AUFA (Ya Allah, rahmatilah keluarga Abu Aufa)".

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

بَابُ ارْضَاءِ السَّاعِي مَا لَمْ يَطْلُبْ حَرَامًا

55. Bab: memuaskan (menyenangkan) petugas penarik zakat, selama tidak menuntut yang haram.

عَنْ جَرِيرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا آتَاكُمُ الصَّدَقَةَ فَلَا يُصْدِرُ عَنْكُمْ وَهُوَ عَنْكُمْ رَاضٌ .

177. Bersumber dari Jarier bin Abdullah, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Apabila Petugas penarik zakat datang kepada kalian, maka hendaklah dia kembali dari kalian dalam keadaan ridla (senang, puas) kepada kalian."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الصِّيَامِ

XIII. KITAB PUASA

بَابُ فَضْلِ شَهْرِ رَمَضَانَ

1. Bab Keutamaan (Bulan) Ramadhan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فُتُحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ . وَغُلِقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ . وَصُقِدَتِ الشَّيَاطِينُ .

1. Bersumber dari Abu Hurairah r.a sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila tiba (bulan) ramadhan, maka dibukalah pintu-pintu sorga, ditutuplah pintu-pintu neraka, dan dibelenggulah syetan-syetan".

عَنْ أَبْنِي أَنَّى أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ . أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا كَانَ رَمَضَانُ فُتُحَتْ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ . وَغُلِقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ . وَسُلِسِلَتِ الشَّيَاطِينُ

2. Bersumber dari Ibnu Abu Anas, dari ayahnya; sesungguhnya dia mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila tiba bulan ramadhan, maka dibuka-

lah pintu-pintu rahmat, ditutuplah pintu-pintu jahannam, dan dirantai-lah syetan-syetan”.

Pada jalur yang lain, dengan isnad ini, Nafi' bin Abu Anas meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Namun kallimatnya berbunyi: "Apabila masuk bulan ramadhan...."

**بَابُ وُجُوبِ صَوْمِ رَمَضَانَ لِرُؤْيَاةِ الْهِلَالِ وَالْفِطْرِ
لِرُؤْيَاةِ الْهِلَالِ وَأَنَّهُ إِذَا أَغْمَمَ فِي أَوَّلِهِ أَوْ أَخْرِهِ أُكِلَّتْ
عِدَّةُ الشَّهْرِ ثَلَاثَيْنِ يَوْمًا**

2. Bab wajib Hukumnya Berpuasa di Bulan Ramadhan jika Melihat Awal (Bulan) Ramadhan, dan Berbuka jika Melihat Awal (Bulan) Syawwal. Jika hal itu tertutup oleh Awan, maka Jumlah bilangannya harus disempurnakan tiga puluh hari

عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ ذَكَرَ
رَمَضَانَ فَقَالَ: لَا تَصُومُوا حَتَّىٰ تَرَوْا الْهِلَالَ، وَلَا تُفْطِرُوا
حَتَّىٰ تَرَوْهُ، فَإِنْ أَغْمَمَ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ.

3. Bersumber dari Ibnu Umar r.a sesungguhnya s.a.w. pernah menyenggung-nyinggung tentang bulan ramadhan sambil mengangkat kedua tangannya dan bersabda: "Janganlah kamu berpuasa sebelum kamu melihat awal bulan ramadhan, dan janganlah kamu berbuka sebelum kamu melihat awal bulan syawwal. Apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu menghitungnya."

عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَكَرَ رَمَضَانَ،
فَضَرَبَ بِيَدِيهِ فَقَالَ: الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا (ثُمَّ عَقَدَ
حَتَّىٰ تَرَوْهُ). فَإِنْ عَمِّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ.

ابْهَامَةُ فِي الثَّالِثَةِ) فَصُومُوا لِرُؤْيَاةِهِ وَافْطُرُوا لِرُؤْيَاةِهِ.
فَإِنْ أَغْمَمَ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ ثَلَاثَيْنَ.

4. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah menyenggung tentang bulan ramadhan, kemudian sambil berte-puk tangan beliau lalu bersabda: "Sebulan itu ada sekian, sekian, dan sekian". (Pada tepuk yang terakhir beliau mengurangi ibu jarinya). Maka hendaklah kamu berpuasa begitu melihat awal bulan ramadhan, dan hendaklah kamu berbuka begitu melihat awal bulan syawwal. Apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu menyempurnakan hitungannya sampai tiga puluh hari."

عَنْ عَبْيَدِ اللَّهِ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَقَالَ: فَإِنْ عَمِّ عَلَيْكُمْ
فَاقْدُرُوا ثَلَاثَيْنَ، تَحْوِيدِيَّتْ إِبْرَاهِيمَ اسَّامَةَ.

عَنْ عَبْيَدِ اللَّهِ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَقَالَ: ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَضَانَ فَقَالَ: الشَّهْرُ تِسْعَ وَعِشْرُونَ.
الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا. وَقَالَ: فَاقْدُرُوا لَهُ، وَلَمْ يَقُلْ
، ثَلَاثَيْنَ.

5. Dengan isnad ini, Ubaidillah berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah menyenggung-nyinggung tentang bulan ramadhan seraya bersabda: "Satu bulan itu ada dua puluh sembilan hari. Sebulan itu ada sekian, sekian dan sekian". Selanjutnya beliau bersabda: "Maka hendaklah kamu menghitungnya", bukannya menegaskan: "Tiga puluh hari."

عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِنَّمَا الشَّهْرُ تِسْعَ وَعِشْرُونَ فَلَا تَصُومُوا حَتَّىٰ تَرَوْهُ، وَلَا تُفْطِرُوا
حَتَّىٰ تَرَوْهُ. فَإِنْ عَمِّ عَلَيْكُمْ فَاقْدُرُوا لَهُ.

6. Bersumber dari Ibnu Umar r.a dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebulan itu hanya ada dua puluh sembilan hari. Maka janganlah kamu berpuasa sebelum melihat awal bulan ramadhan, dan janganlah kamu berbuka sebelum melihat awal bulan syawwal. Apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu menghitungnya secara sempurna."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ تِسْعَ وَعِشْرُونَ. فَإِذَا رَأَيْتُمُ الْهِلَالَ فَصُومُوهَا وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا. فَإِنْ عَمِّ عَلَيْكُمْ فَاقْدِرُوا لَهُ.

7. Bersumber dari Abdullah Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebulan itu ada dua puluh sembilan hari. Maka apabila kamu melihat awal bulan ramadhan, hendaklah kamu berpuasa. Dan apabila kamu melihat awal bulan syawwal, hendaklah kamu berbuka. Dan apabila kamu tertutup oleh awan maka hendaklah kamu menghitung bilangan harinya secara sempurna."

حَدَّثَنِي سَالِمُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوهَا. فَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوا فَإِنْ عَمِّ عَلَيْكُمْ فَاقْدِرُوا لَهُ

8. Bersumber dari Salim bin Abdullah; sesungguhnya Abdullah bin Umar r.a. mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu melihat awal bulan ramadhan, maka hendaklah kamu berpuasa, dan apabila kamu melihat awal bulan syawwal maka hendaklah kamu berbuka. Apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu menghitungnya secara sempurna."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبْنَ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ تِسْعَ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً. لَا تَصُومُوهَا

حَتَّىٰ شَرْوَهُ . وَلَا تُفْطِرُ وَاحْتَىٰ تَرْوَهُ إِلَّا أَنْ يَعْمَمَ عَلَيْكُمْ: فَإِنْ عَمِّ عَلَيْكُمْ فَاقْدِرُوا لَهُ .

9. Bersumber dari Abdullah bin Dinar, dia pernah mendengar Ibnu Umar r.a. mengatakan: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebulan itu ada dua puluh sembilan malam. Maka janganlah kamu berpuasa sebelum melihat awal bulan ramadhan, dan janganlah kamu berbuka sebelum melihat awal bulan syawwal. Apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu menghitungnya secara sempurna."

عَنْ عَمِّ وْبِنِ دِينَارٍ؛ أَنَّهُ سَمِعَ أَبْنَ عُمَرَ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا . وَقَبْصَ إِبْرَاهِيمَةُ فِي الثَّالِثَةِ .

10. Bersumber dari Amer bin Dinar, dia pernah mendengar Ibnu Umar berkata: "Sesungguhnya aku mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebulan itu ada sekian, sekian dan sekian". Pada hitungan yang ketiga, beliau mengurangi ibu jarinya.

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبْنَ عُمَرَ يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: الشَّهْرُ تِسْعَ وَعِشْرُونَ .

11. Bersumber dari Abu Salamah, dia mendengar dari Ibnu Umar r.a berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebulan itu ada dua puluh sembilan hari".

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا . عَشْرًا وَعَشْرًا وَتِسْعًا .

12. Bersumber dari Abdillah Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebulan itu ada sekian, sekian dan sekian; yaitu sepuluh, sepuluh dan sembilan".

13. Bersumber dari Jabalah, dia berkata: "Aku mendengar Ibnu Umar r.a. pernah mengatakan: "Sebulan itu ada sekian, sekian dan sekian", sambil mengacungkan tangannya dua kali dengan sepuluh jari-nya. Dan pada acungan yang ketiga hanya dengan sembilan jari saja, dikurangi satu ibu jarinya yang sebelah kanan atau sebelah kiri.

عَنْ عُقْبَةَ (وَهُوَ ابْنُ حُرَيْثَ) قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ رضيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الشَّهْرُ تَسْعُ وَعِشْرُونَ وَطَبَقَ شُعْبَةُ بْدَيْهٖ ثَلَاثَ مِرَارٍ. وَكَسَرَ الْأَبْهَامُ فِي التَّالِثَةِ. قَالَ عُقْبَةُ: وَاحْسِبْهُ قَالَ: الشَّهْرُ ثَلَاثُونَ. وَطَبَقَ كَفِيْهِ ثَلَاثَ مِرَارٍ

14. Bersumber dari Uqbah (Ibnu Harits); dia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Umar mengatakan: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebulan itu ada dua puluh sembilan hari", sambil mengacungkan tangannya sebanyak tiga kali namun pada acungan yang terakhir beliau mengurangi satu jarinya."

Uqbah memberikan komentar: "Aku yakin sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pasti bersabda: "Sebulan itu ada tiga puluh hari" sambil mengacungkan tangannya tiga kali masing-masing dengan sepuluh jari.

عَنْ أَكْسَوِ دَبْنَ قَيْمِينَ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ عَمْرِ وَبْنَ
سَعِيدٍ، أَنَّهُ تَسْمِعَ ابْنَ عُمَرَ رضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُحْدِثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَمَّةَ أُمَّيَّةٍ لَا نَكْتُبُ وَلَا نَخْسِبُ الشَّهَادَةَ
هَذَا أَوْ هَذَا أَوْ هَذَا. وَعَقْدَ الْإِبْهَامِ فِي الثَّالِثَةِ . السَّهْرُ هَذَا
وَهَذَا وَهَذَا . يَعْنِي تَمَامَ ثَلَاثَتِينَ .

15. Bersumber dari Al Aṣwad bin Qais, dia berkata: "Aku pernah mendengar Sa'id bin Amer mengatakan, bahwa dia pernah mendengar Ibnu Umar r.a. berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kita semua adalah ummat yang buta huruf; tidak bisa membaca dan tidak bisa menulis serta tidak bisa berhitung. Sebulan itu ada sekian, sekian dan sekian". Pada hitungan yang ketiga beliau mengurangi ibu jarinya. Selanjutnya beliau bersabda: "Dan sebulan itu ada sekian, sekian dan sekian". Kali ini yang beliau maksud ialah genap tiga puluh hari.

Dengan sanad ini, Al Aswad bin Qais meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ قَالَ : سَمِعَ أَبْنُ عُمَرَ رَجُلًا يَقُولُ :
اللَّيْلَةُ لَيْلَةُ النَّصْفِ فَقَالَ لَهُ مَا يُدْرِكُ أَنَّ اللَّيْلَةَ
النَّصْفُ ؟ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
الشَّهْرُ هَكُذَا وَهَكُذَا (فِي الثَّالِثَةِ وَأَشَارَ بِأصَابِعِهِ كُلِّهَا)
وَحَبَسَ أَوْخَسَ إِبْهَامَهُ .

16. Bersumber dari Sa'ad bin Ubaidah, dia berkata: "Sesungguhnya Ibnu Umar r.a. pernah mendengar seorang lelaki berkata: "Sesungguhnya Ibnu Umar r.a. pernah mendengar seorang lelaki berkata: "Malam ini jumlahnya ada setengah bulan". Ibnu Umar bertanya kepada lelaki tadi: "Apa yang kamu maksudkan dengan ucapanmu itu?" Lelaki tadi

menjawab: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebulan itu ada sekian, dan sekian", sambil mengangkat sepuluh jarinya sebanyak dua kali. Dan pada yang ketiga kalinya beliau satu ibu jarinya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَأَيْتُمُ الْهَلَالَ فَصُومُوهُ . وَإِذَا رَأَيْتُهُ فَأَفْطَرُوهُ . فَإِنْ غَمَ عَلَيْكُمْ فَصُومُوهُ ثَلَاثَيْنَ يَوْمًا .

17. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila kamu melihat awal bulan ramadhan, maka hendaklah kamu berpuasa. Apabila kamu melihat awal bulan syawwal, maka hendaklah kamu berbuka. Dan apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu berpuasa selama tiga puluh hari penuh."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صُومُوهُ لِرُؤْيَاةِ وَأَفْطِرُوهُ لِرُؤْيَاةِ . فَإِنْ غَمَ عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوهُ الْعَدَدَ .

18. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berpuasalah karena melihat awal bulan ramadhan, dan berbukalah karena melihat awal bulan syawwal. Apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu menyempurnakan hitungannya."

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ زَيَادٍ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صُومُوا رُؤْيَاةَ فَأَفْطِرُوا رُؤْيَاةَ . فَإِنْ غَمَ عَلَيْكُمُ الشَّهْرَ فَعُدُوا ثَلَاثَيْنَ .

19. Bersumber dari Muhammad bin Ziyad, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah r.a. berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berpuasalah karena melihat awal bulan ramadhan, dan berbukalah karena melihat awal bulan syawwal. Apabila kamu ter-

tutup oleh awan, maka hendaklah kamu menyempurnakan hitungannya sebanyak tiga puluh hari penuh."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْهَلَالَ فَقَالَ : إِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَصُومُوهُ . وَإِذَا رَأَيْتُمُوهُ فَأَفْطِرُوهُ . فَإِنْ أَغْمَى عَلَيْكُمْ فَعُدُوا ثَلَاثَيْنَ .

20. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. suatu hari menyinggung-nyinggung tentang tanggal bulan lalu bersabda: "Apabila kamu melihat awal bulan ramadhan, maka hendaklah kamu berpuasa. Apabila kamu melihat awal bulan syawwal, maka hendaklah berbuka. Dan apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu menghitungnya tiga puluh hari penuh."

بَابُ لَا تَقْدِيرُ مَوْاْرِمَضَانَ بِصَوْمٍ يَوْمٌ وَلَا يَوْمَيْنِ

3. Bab: Janganlah Kamu Berpuasa Satu atau Dua Hari Sebelum Bulan Ramadhan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَقْدِيرُ مَوْاْرِمَضَانَ بِصَوْمٍ يَوْمٌ وَلَا يَوْمَيْنِ . إِلَّا رَجُلٌ كَانَ يَصُومُهُ صَوْمًا . فَلَيَصُمُهُ .

21. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu berpuasa satu atau dua hari sebelum ramadhan, kecuali bagi orang-orang yang memang biasa berpuasa. Maka baginya diperbolehkan."

Dengan sanad ini pula, Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ الشَّهْرِ يَكُونُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ

4. Bab Sebulan Itu ada Dua Puluh Sembilan Hari

عَنِ الزَّهْرِيِّ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْسَمَ أَنْ لَا يَدْخُلَ عَلَى أَرْوَاحِهِ شَهْرًا . قَالَ الزَّهْرِيُّ : فَأَخْبَرَ فِي مَعْرُوفٍ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَمَّا مَضَتْ تِسْعُ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً . أَعْدَهُنَّ دَخْلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قَالَتْ بِذَلِيلٍ) فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّكَ أَقْسَمْتَ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا . وَلَفَكَ دَخَلْتَ مِنْ تِسْعَ وَعِشْرِينَ . أَعْدَهُنَّ . فَقَالَ : إِنَّ الشَّهْرَ تِسْعَ وَعِشْرُونَ .

22. Bersumber dari Az Zuhri, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersumpah tidak akan menemui isteri-isterinya selama sebulan.

Az Zuhri mengatakan: "Aku mendapatkan khabar dari Urwah bahwa sesungguhnya Aisyah r.a. pernah mengatakan: "Ketika aku hitung bahwa baru dua puluh sembilan malam yang berlalu, namun nabi s.a.w. sudah menemuiku. Aku lalu bertanya: "Sesungguhnya Anda pernah bersumpah tidak akan menemui kami selama satu bulan, ya Rasulallah. Akan tetapi baru dua puluh sembilan hari kok Anda sudah menemui kami; kenapa?" Nabi s.a.w. menjawab: "Sesungguhnya sebulan itu ada dua puluh sembilan hari."

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَعْتَزَلَ نِسَاءَهُ شَهْرًا . فَخَرَجَ الِيْنَا فِي تِسْعَ وَعِشْرِينَ . فَقُلْنَا : إِنَّمَا الْيَوْمَ تِسْعَ وَعِشْرُونَ . فَقَالَ : إِنَّمَا الشَّهْرُ ، وَصَفَقَ بِيَدِيهِ ثَلَاثَ مَرَاتٍ وَحَسَّ اصْبَعَهُ وَاحِدَةً فِي الْآخِرَةِ .

23. Bersumber dari Jabir r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah meninggalkan isteri-isterinya selama sebulan. Namun pada hari yang kedua puluh sembilan beliau sudah menemui kami. Maka kami berkata: "Pagi ini kami baru memasuki hari yang kedua puluh sembilan". Beliau bersabda: "Sesungguhnya sebulan itu ada sekian, sekian dan sekian", sambil mengangkat sepuluh jari tangannya sebanyak tiga kali, dan yang terakhir beliau mengurangi satu ibu jarinya."

قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ : أَخْبَرَ فِي أَبُو الزَّبِيرِ ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ : اَعْتَزَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ شَهْرًا . فَخَرَجَ الِيْنَا صَبَاحَ تِسْعَ وَعِشْرِينَ . فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّا أَصْبَحْنَا التِسْعَ وَعِشْرِينَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعًا وَعِشْرِينَ تَوْطِيقَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ ثَلَاثَ مَكْرَثَيْنَ يَا صَابِيعَ يَدِيهِ كُلُّهَا وَالثَّالِثَةَ بِتِسْعِ مِنْهَا

24. Bersumber dari Ibnu Juraij, dia berkata: "Aku mendapatkan khabar dari Urwah bahwa sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Pernah Rasulallah s.a.w. meninggalkan isteri-isterinya selama sebulan, tetapi pada hari yang ke dua puluh sembilan beliau sudah berada di tengah-tengah kami. Maka sebagian kami yang ada berkata: "Pagi ini kami baru memasuki hari yang kedua puluh sembilan". Lalu beliau bersabda: "Sesungguhnya sebulan itu ada dua puluh sembilan hari", sambil mengangkat sepuluh jari tangannya sebanyak tiga kali; kedua yang pertama dengan sepuluh jari penuh sedangkan yang terakhir hanya dengan sembilan jari saja."

عَنْ اُمِّ سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهُ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَلَفَ أَنْ لَا يَدْخُلَ عَلَى بَعْضِ أَهْلِهِ شَهْرًا . فَلَمَّا مَضَى

تِسْعَةٌ وَعَشْرُونَ يَوْمًا . غَدَا عَلَيْهِمْ (أَوْ رَاحَ) فَقِيلَ لَهُ : خَلَفْتَ ، يَا أَبَيَّنِي اللَّهُمَّ إِنَّ لَنَا دُخُولَ عَلَيْنَا شَهْرًا . قَالَ : مَا ذَلِكَ الشَّهْرُ يَكُونُ تِسْعَةً وَعَشْرِينَ يَوْمًا .

25. Bersumber dari Ummi Salamah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersumpah tidak akan menemui sebagian isteri-isterinya selama sebulan. Namun baru dua puluh sembilan hari berlalu, beliau sudah menemui mereka. Kemudian beliau ditanya: "Wahai nabi, Anda sudah bersumpah tidak akan menemui kami selama satu bulan." Mendengar itu nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sebulan itu ada dua puluh sembilan hari."

Dengan sanad ini, Ibnu Jarir meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ قَالَ : حَضَرَ رَسُولُ اللَّهِ يَدِيهِ عَلَى الْأُخْرَى . فَقَالَ : الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا . ثُمَّ نَفَسَ فِي الثَّالِثَةِ أَصْبَعًا .

26. Bersumber dari Sa'ad bin Abi Waqqash r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mengangkat dan menepukkan kedua belah tangannya seraya bersabda: "Sebulan itu sekian, sekian dan sekian", sambil mengurangi satu ibu jarinya pada angkatan atau tepukan yang ketiga atau yang terakhir."

عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ الشَّيْعِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الشَّهْرُ هَكَذَا وَهَكَذَا وَهَكَذَا . عَشْرًا وَعَشْرًا وَتِسْعًا مَرَّةً .

27. Bersumber dari Muhammad bin Sa'ad, dari ayahnya, bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sebulan itu ada sekian, sekian dan sekian; yaitu sepuluh, sepuluh dan sembilan."

Dengan sanad ini, Ismail bin Abu Khalid meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ بَيَانِ أَنَّ لِكُلِّ بَلَدٍ رُؤْيَاةُهُمْ وَأَنَّهُمْ إِذَا رَأَوْا الْهِلَالَ بِبَلَدٍ لَا يَشْبِهُ حُكْمَهُ لِمَا بَعْدَ عَنْهُمْ

5. Bab: Setiap Awal Ramadhan Bagi Suatu Wilayah, Rukyatnya Itu Ditentukan Oleh Masyarakat Setempat. Dan Apabila Mereka melihat Awal Bulan Ramadhan itu Di Wilayah Yang Lain, Maka Hukumnya Tidak Bisa Ditetapkan

عَنْ كُرَيْبٍ : أَنَّ أَمَّ الْفَضْلِ بَنْتَ الْحَارِثِ بَعْثَتْهُ إِلَى مُعَاوِيَةَ بِالشَّامِ . قَالَ : فَقَدِمْتُ الشَّامَ فَقَضَيْتُ حَاجَتَهَا . وَأَسْتَهَنَ عَلَى رَمَضَانَ وَأَنَا بِالشَّامِ . قَرَأْتُ الْهِلَالَ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ ثُمَّ قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ فِي أَخْرِ الشَّهْرِ . فَسَأَلَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ . ثُمَّ ذَكَرَ الْهِلَالَ فَقَالَ : مَتَى رَأَيْتُمُ الْهِلَالَ؟ فَقُلْتُ : رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ . فَقَالَ : أَنْتَ رَأَيْتَهُ بِفَكْتٍ ؟ نَعَمْ . وَرَأَاهُ النَّاسُ . وَصَامُوا وَصَامَ مُعَاوِيَةُ . فَقَالَ : لَكِنَّا رَأَيْنَاهُ لَيْلَةَ السَّبْتِ . فَلَا نَزَالُ نَصُومُ حَتَّى نُكْمِلَ ثَلَاثَيْنَ أَوْ تَرَاهُ . فَقُلْتُ : أَوْلَادُكُنْتُمْ بِرُؤْيَاةِ مُعَاوِيَةِ وَصِيَامِهِ ؟ فَقَالَ : لَا . هَكَذَا أَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

28. Bersumber dari Kuraib, bahwa dia pernah disuruh oleh Ummu Al Fadhel binti Al Harits untuk menemui Mu'awiyah yang berada di Syam. Kata Kuraib lebih lanjut: "Maka aku pun berangkat ke Syam

أَيْ لِيَلَةَ رَأَيْتُمُوهُ؟ قَالَ فَقُلْنَا : لِيَلَةَ كَذَا وَكَذَا . فَقَالَ
إِنَّ اللَّهَ مُدَّهُ لِلرُّؤْيَا فَهُوَ لِيَلَةَ رَأَيْتُمُوهُ .

29. Bersumber dari Abu Bakhtari, dia berkata: "Sesungguhnya kami serombongan pernah berangkat buat melaksanakan ibadah umrah. Setibanya di lembah Nakhlah, kami saling menyuruh untuk melihat tanggal. Sementara kami ada yang mengatakan: "Itu tanggal tiga". Yang lain mengatakan: "Bukan. Melainkan tanggal dua." Kemudian setelah kami bertemu dengan Abbas r.a. kami mengatakan: "Sesungguhnya kami telah melihat tanggal. Sebagian kami ada yang mengatakan itu tanggal tiga, dan sebagian lagi mengatakan itu tanggal dua". Abbas r.a. bertanya: "Kapan kalian melihatnya?" Kami menjawab: "Pada malam ini dan malam ini". Ibnu Abbas r.a. berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda, bahwa Allah lah yang menentukan peredaran tanggal agar dapat dilihat. Jadi, tanggal tersebut adalah untuk suatu malam di mana kalian melihatnya."

عَنْ عَمْرُو بْنِ مُرْرَةَ قَالَ : سَعَثْتُ أَبَا الْبَخْتَرِيَّ قَالَ أَهْلَنَا
رَمَضَانَ وَخَنْ يَدَاتِ عَرْقٍ . فَأَرْسَلْنَا رَجُلًا إِلَى أَبْنِ عَبَّاسٍ
يَسَّالُهُ . فَقَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ قَدْ أَمَدَهُ لِرُؤْيَا تِهِ . فَإِنْ أَعْمَى عَلَيْكُمْ فَأَكْمِلُوا
الِعِدَّةَ

30. Bersumber dari Amer bin Murrah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Bakhtari berkata: "Setelah aku melihat tanggal awal bulan ramadhan sewaktu di Dzatu Irqin, maka aku menyuruh seorang lelaki untuk bertanya kepada Ibnu Abbas r.a. tentang hal tersebut. Ibnu Abbas r.a. berkata: "Bawa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya Allah lah yang menentukan peredaran tanggal agar bisa dilihat oleh manusia. Jadi apabila kamu tertutup oleh awan, maka hendaklah kamu menyempurnakan jumlah bilangannya secara penuh."

buat menyelesaikan keperluan tersebut. Aku melihat awal ramadhan ketika aku masih berada di sana; yaitu tepatnya pada malam jum'at. Maka sesampainya di Madinah di akhir atau di penghujung bulan tersebut, Abdullah bin Abbas r.a. bertanya kepadaku: "Kapan kamu melihat awal bulan ramadhan itu?" Aku menjawab: "Pada malam jum'at". Abdullah bin Abbas bertanya lagi: "Betul kamu melihatnya pada malam itu?" Jawabku lagi: "Ya, dan banyak orang yang ikut menyaksikan atau melihatnya. Maka mereka pun sama berpuasa seperti yang dilakukan oleh Mu'awiyah". Abdullah bin Abbas berkata: "Akan tetapi aku melihatnya justru pada malam sabtu. Karena itulah aku pun berpuasa setelah genap tiga puluh hari atau setelah melihat awal bulan ramadhan". Aku lalu bertanya: "Tidakkah Anda cukup mengikuti rakyat dan puasanya Mu'awiyah?" Abdullah bin Abbas menjawab: "Tidak. Demikianlah aku diperintahkan oleh Rasulallah s.a.w."

بَابُ بَيَانِ أَنَّهُ لَا يُعْتَبَارُ بِكِيرِ الْهَلَالِ وَصَغِيرِهِ ، وَأَنَّ
اللَّهَ تَعَالَى أَمَدَهُ لِلرُّؤْيَا فَإِنْ شُمَّ فَلِيُّخْتَمِلُ ثَلَاثُونُ

6. Bab Tidak Ada Ketentuan Tentang Besar Dan Kecilnya Tanggal. Sesungguhnya Allah-lah Yang Menentukannya Agar Bisa Dilihat. Karena Itu, Apabila Tanggal Tersebut Tertutup Oleh Awan, Maka Hendaknya Orang Menyempurnakan Puasanya Selama Tiga Puluh Hari.

عَنْ أَبِي الْبَخْتَرِيِّ قَالَ : خَرَجْنَا لِلْعُمْرَةِ . فَلَمَّا نَزَلْنَا بِبَطْنِ
نَخْلَةٍ قَالَ : تَرَاهُنَا الْهَلَالَ . فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ : هُوَ أَبْنُ
ثَلَاثٍ . وَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ : هُوَ أَبْنُ لَيْلَتَيْنِ . قَالَ : فَلَقِيْتُ
أَبْنَ عَبَّاسٍ . فَقُلْنَا : أَتَأَرَاهُنَا الْهَلَالَ . فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ :
هُوَ أَبْنُ ثَلَاثٍ . وَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ : هُوَ أَبْنُ لَيْلَتَيْنِ . فَقَالَ :

بَابُ بَيَانِ مَعْنَى قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، شَهْرًا عَيْدٍ لَا يَنْقُصَانِ ۝

7. Bab Arti Pernyataan Nabi s.a.w. Tentang: "Dua Bulan Di Mana Terdapat Hari Raya, Tidak Mungkin Jumlahnya Berkurang".

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَهْرًا عَيْدٍ لَا يَنْقُصَانِ، رَمَضَانٌ وَذُو الْحِجَةِ.

31. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakrah, dari ayahnya, bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Dua bulan di mana terdapat hari raya, tidak mungkin (jumlahnya) berkurang."

عَنْ أَبِي بَكْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَهْرًا عَيْدٍ لَا يَنْقُصَانِ .
فِي حَدِيثِ خَالِدٍ: شَهْرًا عَيْدٍ رَمَضَانٌ وَذُو الْحِجَةِ .

32. Bersumber dari Abu Bakrah, bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Dua bulan di mana terdapat hari raya, tidak mungkin jumlahnya berkurang".

Disebutkan dalam haditsnya Khalid sebuah penegasan: "Dua bulan di mana terdapat hari raya ialah, bulan ramadhan dan bulan Dzul Hijjah."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ الدُّخُولَ فِي الصَّوْمَاءِ يَحْصُلُ بِطَلَوْعِ الْفَجْرِ، وَأَنَّ لَهُ الْأَكْلُ وَغَيْرُهُ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ وَبَيَانِ صَفَاتِ الْفَجْرِ الَّذِي تَعْلَقُ بِهِ الْأَحْكَامُ مِنَ الدُّخُولِ فِي الصَّوْمَاءِ وَدُخُولِ وَقْتِ صَلَاةِ الصَّبْعَ، وَغَيْرِ ذَلِكَ

8. Bab Masuknya Waktu Berpuasa Itu Dimulai Dengan Terbitnya Fajar, Seseorang Diperbolehkan Makan Dan Lainnya Sampai Terbit Fajar, Keadaan Fajar Yang Ada Kaitannya Dengan Masuknya Waktu Berpuasa, Serta Masuknya Waktu Sembahyang Shubuh Dan Sebagainya.

عَنْ عَدَىٰ بْنِ حَاتِمٍ قَالَ: لَمَّا نَزَّلَتْ : حَتَّى يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ (البقرة: 187).
قَالَ لَهُ عَدَىٰ بْنُ حَاتِمٍ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أَجَعَلُ تَحْتَ وِسَادَتِي عِقَالَيْنِ: عِقاَلًا أَبْيَضَنِ وَعِقاَلًا أَسْوَدَ . أَعْرُوفُ الظَّلَّ مِنَ النَّهَارِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ وِسَادَتَكَ لَمْ يَبْلُغْ لِنَمَاءَ هُوَ سَوَادُ الظَّلَّ وَبَيَاضُ النَّهَارِ .

33. Bersumber dari 'Adi bin Hatim r.a. dia berkata: "Ketika turun ayat: "Sehingga nyata bagimu benang yang putih dari benang yang hitam", yaitu fajar, maka aku berkata kepada Rasulallah s.a.w.: "Ya Rasulallah, sesungguhnya saya meletakkan benang berwarna putih dan benang berwarna hitam sekaligus di bawah bantalku, sehingga aku bisa mengenali antara waktu malam dan waktu siang hari". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya bantalmu itu sangat lebar. Sesungguhnya

yang dimaksud benang putih dan benang hitam itu ialah waktu menjelang pagi hari dan waktu menjelang sore hari (gelapnya malam)".

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : لَمَّا نَزَّلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ : وَكُلُوا
وَاشْرِبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ .
قَالَ : كَانَ الرَّجُلُ يَأْكُلُ خَيْطًا أَبْيَضًا وَخَيْطًا أَسْوَدَ . فَإِنَّ كُلُّ
حَتَّىٰ يَسْتَدِينَهُمَا . حَتَّىٰ أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : مِنَ الْفَجْرِ
فَبَيْنَ ذَلِكَ .

34. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad r.a. dia berkata: "Ketika turun ayat: "Sehingga nyata bagimu benang yang putih dari benang yang hitam", maka ada seorang lelaki mengambil seutas benang yang berwarna putih dan seutas lagi benang berwarna hitam. Dia lalu makan sampai kedua benang tersebut kelihatan jelas olehnya, sehingga akhirnya Allah lantas menurunkan ayat kelanjutannya: "... yaitu fajar". Maka dengan demikian persoalannya menjadi jelas bagi lelaki tadi.

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ; قَالَ : لَمَّا نَزَّلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ : وَكُلُوا
وَاشْرِبُوا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبْيَضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ .
قَالَ : فَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا أَرَادَ الصَّوْمَ ، رَبَطَ أَحَدُهُمْ فِي
رِجْلِيهِ الْأَسْوَدَ وَالْخَيْطَ الْأَبْيَضَ . فَلَا يَرَاهُ يَأْكُلُ وَ
يَشْرِبُ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُ رُغْيُهُمَا . فَأَنْزَلَ اللَّهُ بَعْدَ ذَلِكَ :
مِنَ الْفَجْرِ . فَعَلِمُوا أَنَّمَا يَعْنِيُ . بِذَلِكَ التَّيْلَ وَالثَّيْرَ .

35. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad r.a. dia berkata: "Sesungguhnya ketika turun ayat yang berbunyi: "Makanlah dan minumlah sehingga nyata bagimu benang yang putih dari benang yang hitam", maka ada seorang lelaki yang ketika hendak berpuasa dia mengikat kedua

kakinya dengan seutas benang berwarna putih dan seutas benang berwarna hitam dengan bantuan seorang kawannya. Kemudian dia terus makan dan minum sampai kelihatan jelas olehnya kedua benang tersebut yang diikatkan pada kedua kakinya. Lalu Allah merasa perlu untuk menurunkan ayat berikutnya sebagai penjelasan "..... yaitu fajar." Sejak itulah orang-orang baru tahu, bahwa yang dimaksud oleh Allah Ta'ala tiada lain ialah waktu malam dan waktu siang hari.

عَنْ سَالِمِ ابْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ : إِنَّ بِلَالًا يَوْمَ دُنْ بِلَيلٍ فَكُلُوا
وَاشْرِبُوا حَتَّىٰ شَهَدُوا أَوْتَاعَ دِيْنِ ابْنِ أَمِّ مَكْتُومٍ .

36. Bersumber dari Salim bin Abdullah, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Sesungguhnya saat Bilal mengumandangkan adzan pada malam hari, maka makan dan minumlah sampai kamu mendengar azan atau panggilan yang dikumandangkan oleh Ibnu Ummi Maktum."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ : إِنَّ بِلَالًا يَوْمَ دُنْ بِلَيلٍ . فَكُلُوا وَاشْرِبُوا حَتَّىٰ
شَهَدُوا أَذَانَ ابْنِ أَمِّ مَكْتُومٍ .

37. Bersumber dari Abdullah bin Umar r.a. dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya waktu si Bilal mengumandangkan panggilan, tetaplah makan dan minum sampai kamu mendengar panggilan yang dikumandangkan oleh Ibnu Ummi Maktum."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : كَانَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مُؤْذِنَاتِنَ : بِلَالٌ وَابْنُ أَمِّ مَكْتُومٍ الْأَعْمَى . فَقَالَ رَسُولُكَ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ بِلَالًا يُؤْذَنُ بِلَيْلَةٍ : فَكَانُوا
وَأَشْرَبُوا حَتَّىٰ يُؤْفَنَ أَبْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ . قَالَ : وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا
إِلَّا أَنْ يَنْزِلَ هَذَا وَيَرْقِي هَذَا .

38. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. mempunyai dua orang tukang adzan; yaitu Bilal dan Ibnu Ummi Maktum seorang lelaki tunanetra. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya sewaktu Bilal mengumandangkan panggilan, tetaplah makan dan minum sampai terdengar suara kumandang adzan atau panggilannya Ibnu Ummi Maktum."

Ibnu Umar r.a. berkata: "Bahwa memang tidak ada unsur yang membedakan antara adzan atau panggilannya kedua tukang adzan Rasulallah s.a.w. tersebut, kecuali hanya nada suaranya saja."

Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya ia pernah meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

Dengan kedua sanad di atas, Ubaidillah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَبْنِ مَسْحُورٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا يَمْنَعُنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ أَذَانَ بِلَالٍ (أَوْ قَالَ نِدَاءَ بِلَالٍ) مِنْ
سَحُورِهِ فَإِنَّهُ يُؤْذَنُ (أَوْ قَالَ يُنَادَى) بِلَيْلٍ لِيَرْجِعَ قَاتِمَكُمْ
وَتُوقَطَ نَائِمَكُمْ : وَقَالَ : لَيْسَ أَنْ يَقُولُ هَذَا وَهَذَا .
(وَصَوَّبَ يَدَهُ وَرَفَعَهَا) حَتَّىٰ يَقُولُ هَذَا . (وَفَرَّجَ بَيْنَ
إِصْبَعَيْهِ)

عَنْ سَلِيمَانَ التَّيْمِيِّ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : إِنَّ الْفَجْرَ
لَيْسَ الَّذِي يَقُولُ هَذَا (وَجَمِيعُ اصْبَاعَهُ ثُمَّ تَكَسَّبَ إِلَيْهِ)

الْأَرْضِ) وَلَكِنَّ الَّذِي يَقُولُ هَذَا (وَوَضْعُ الْمُسْتَحْلِةِ عَلَى
الْمُسْتَحْلِةِ وَمَدَّ يَدَيْهِ)

39. Bersumber dari Ibnu Mas'ud r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah sekali-kali panggilan adzannya Bilal itu mencegah salah seorang di antara kamu dari makan sahurnya, sebab Bilal itu mengumandangkan suara panggilan adzannya di malam hari adalah buat memberi peringatan kepada salah seorang kamu yang kebetulan masih asyik tengah mengerjakan sembahyang malam, di samping buat membangunkan salah seorang di antara kamu yang masih tidur". Selanjutnya beliau bersabda: "Jangan kamu hiraukan ucapan seseorang bahwa fajar itu begini begini" sambil membenahi letak tangannya kemudian mengangkatnya ke atas, "sesungguhnya fajar yang benar ialah begini", sambil merenggangkan celah di antara kedua jarinya.

Dengan sanad ini Sulaiman At Taimi meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits yang di atas. Hanya saja ada tambahan berupa pernyataan Rasulallah s.a.w.: "Sesungguhnya fajar yang benar itu bukan seperti anggapan sementara orang yang keliru mengartikannya (sambil menghimpun jari-jarinya lalu mengangkatnya ke atas), akan tetapi fajar yang benar ialah begini (sambil meletakkan jari telunjuknya di atas jari telunjuknya yang satu lagi serta merenggangkan kedua belah tangannya)."

عَنْ سَلِيمَانَ التَّيْمِيِّ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ ، وَأَنَّهُذِي حَدِيثُ الْمُعْتَرِضِ
عِنْدَ قَوْلِهِ : يُنَتِّهِ فَائِمَكُمْ وَيَرْجِعُ قَائِمَكُمْ .
وَقَالَ إِسْحَاقُ : قَالَ جَرِيرٌ فِي حَدِيثِهِ : وَلَيْسَ أَنْ يَقُولَ
هَذَا ، وَلَكِنَّ يَقُولُ هَذَا (يَعْنِي الْفَجْرَ) هُوَ الْمُعْتَرِضُ وَلَيْسَ
بِالْمُسْتَطِيلِ .

40. Dengan sanad ini pula Sulaiman At Taimi meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Adapun haditsnya Al Mu'tamir

hanya berakhir pada kalimat: "Adzannya Bilal itu untuk membangunkan salah seorang kamu yang masih tidur, di samping untuk mengingatkan salah seorang di antara kamu yang masih asyik tengah melakukan sembahyang malam."

Ishak berkomentar: "Sesungguhnya Jarir pernah mengatakan atau menyitir haditsnya Al Mu'tamir: "Dan fajar yang benar itu bukan seperti anggapan sementara orang yang salah mengartikannya, melainkan seperti kata sementara orang lainnya, yakni yang sinarnya melintang, bukannya yang membujur."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَوَادَةَ الْقُشَيْرِيِّ حَدَّثَنِي وَالدِّيَانِيُّ أَنَّهُ سَمِعَ سَمْرَةَ بْنَ جُنْدُبٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَعْرِفُنَّ أَحَدُكُمْ بِنَدَاءِ بِلَالٍ مِنَ السَّحُورِ، وَلَاهُذَا الْبَيَاضُ حَتَّى يَسْتَطِيَنَّ

41. Bersumber dari Abdullah bin Sawadah Al Qusyairi, dari ayahnya, bahwa sesungguhnya ayahnya pernah mendengar Samurah bin Jundab berkata: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Muhammad s.a.w. bersabda: "Janganlah sekali-kali suara panggilan Bilal itu mengecohmu dari tetap meneruskan makan sahur, dan juga putihnya sinar fajar jangan sampai menipumu sebelum ia memancarkan sinar yang lurus ke arah kaki langit."

عَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَعْرِفُنَّ أَحَدُكُمْ بِنَادَانِ بِلَالٍ، وَلَاهُذَا الْبَيَاضُ (الْعَوْدُ الصُّبْحُ)، حَتَّى يَسْتَطِيَرُ هَكَذَا.

42. Bersumber dari Samurah bin Jundab r.a. dia berkata: "Bawa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah sekali-kali suara adzan yang dikumandangkan oleh Bilal itu mengecoh kalian, dan jangan pula kamu tertipu oleh putihnya fajar (yang memang sudah ada sebelum waktu sembahyang shubuh), sebelum ia memancarkan sinar yang lurus."

عَنْ سَمْرَةَ بْنِ جُنْدُبٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَعْرِفُنَّ أَحَدُكُمْ بِنَادَانِ بِلَالٍ . وَلَاهُذَا الْبَيَاضُ الْأَكْفَقُ الْمُسْتَطِيُّرُ هَكَذَا . حَتَّى يَسْتَطِيَرُ هَكَذَا .

43. Bersumber dari Samurah bin Jundab r.a. dia berkata: "Bawa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah sekali-kali makan sahur kalian terhenti oleh suara panggilannya Bilal, dan juga sekali-kali kamu jangan tertipu oleh putihnya cahaya fajar sebelum ia benar-benar memancarkan sinar yang lurus."

عَنْ سَوَادَةَ قَالَ: سَمِعْتُ سَمْرَةَ بْنَ جُنْدُبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَهُوَ يَخْطُبُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لَا يَعْرِفُنَّكُمْ بِنَادَانِ بِلَالٍ وَلَاهُذَا الْبَيَاضُ حَتَّى يَبْدُو الْفَجْرُ (أَوْ قَالَ أَحَدُ الْبَيَاضُ حَتَّى يَنْجُو الْفَجْرُ)

44. Bersumber dari Sawadah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Samurah bin Jundab r.a. berpidato menyampaikan sebuah haditsnya Rasulallah s.a.w. yang menyatakan: "Janganlah sekali-kali kalian tertipu oleh suara panggilannya Bilal, dan jangan pula kamu tertipu oleh putihnya suasana fajar sebelum ia memancarkan sinarnya."

Bersumber dari Sawadah bin Hanzalah, dia berkata: "Saya pernah mendengar Samurah bin Jundab r.a. berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda seperti di atas", sambil terus menyebutkan hadits di atas.

بَابُ فَضْلِ السَّحُورِ وَقَائِدِ اسْتِخْبَابِهِ، وَاسْتِخَابِ تَأْخِيرِهِ وَتَعْجِيلِ الْفِطْرِ

9. Bab Keutamaan Dan Dorongan Untuk Makan Sahur. Sunnah Hukumnya Menangguhkan Makan Sahur dan Mensegerakan Berbuka.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَسْحِرُوا
فَإِنَّ فِي السَّحُورِ بَرَكَةً .

45. Bersumber dari Anas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Hendaklah kalian makan sahur, karena di dalam makan sahur itu ada berkahnya."

عَنْ عَمْرِي وَبْنِ الْحَارِصِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : فَضْلٌ مَا بَيْنَ صِيَامِنَا وَصِيَامِ أَهْلِ الْكِتَابِ،
أَكْلَةُ السَّحُورِ .

46. Bersumber dari Amer bin Al 'Ash r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Perbedaan antara puasa kita dengan puasanya Ahli Kitab ialah terletak pada makan sahur."

Dengan sanad ini, Musa bin Ulaiyin meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ : تَسْحِرَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَمَنَا إِلَى الصَّلَاةِ .
قُلْتُ : كُمْ كَانَ قَدْرُ مَا بَيْنَهُمَا ؟ قَالَ : خَمْسِينَ آيَةً .

47. Bersumber dari Zaid bin Tsabit r.a. dia berkata: "Kami pernah makan sahur bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. Setelah itu kami baru melaksanakan sembahyang. Kemudian saya bertanya: "Berapa lamakah perkiraan waktu antara keduanya itu?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Seukur bacaan lima puluh ayat."

Dengan sanad ini, Qatadah meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : لَا يَرَأُ النَّاسُ بَخِيرًا مَا عَجَلُوا الْفِطْرَ .

48. Bersumber dari Sahel bin Saad r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Orang-orang itu senantiasa dalam kebaikan selagi mereka mau mensegerakan berbuka puasa."

Pada jalur lain, Sahel bin Sa'ad r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ قَالَ : دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقُ عَلَى عَائِشَةَ
فَقُلْنَا : يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ ! رَجُلَانِ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدُهُمَا يَعْجِلُ الْإِفْطَارَ وَيَعْجِلُ الصَّلَاةَ،
وَالْآخَرُ يُؤَخِّرُ الْإِفْطَارَ وَيُؤَخِّرُ الصَّلَاةَ . قَالَتْهُ : أَيُّهُمَا الَّذِي
يَعْجِلُ الْإِفْطَارَ وَيَعْجِلُ الصَّلَاةَ ؟ قَالَ قُلْنَا : عَبْدُ اللَّهِ (يَعْنِي
ابْنَ مَسْعُودٍ) قَالَتْ : كَذَلِكَ كَانَ يَصْنَعُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

49. Bersumber dari Abu Athiyah, dia berkata: "Aku dan Masruq menemui Aisyah r.a. Kami bertanya: "Wahai ummul mukminin, ada dua orang sahabat Muhammad s.a.w. yang satu selalu mensegerakan berbuka dan mensegerakan melaksanakan sembahyang, dan yang satunya lagi selalu menangguhkan berbuka puasa dan selalu menangguhkan

untuk melaksanakan sembahyang". Aisyah r.a. lalu bertanya: "Siapa yang kalian maksud dengan orang yang selalu mensegerakan berbuka puasa dan mensegerakan melaksanakan sembahyang itu?" Kami menjawab: "Abdullah bin Mas'ud". Aisyah r.a. berkata: "Seperti itulah yang biasa dilakukan oleh Rasulallah s.a.w."

عَنْ أَبِي عَطِيَّةَ قَالَ : دَخَلْتُ أَنَا وَمَسْرُوقًا عَلَى عَائِشَةَ ، فَقَالَ لَهَا مَسْرُوقٌ : رَجُلٌ مِنْ أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَلَّا هُمَا لَا يَأْتُونَ الْخَيْرَ . أَحَدُهُمَا يَجْعَلُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ ، وَالْآخَرُ يُؤْخِرُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ . فَقَالَتْ : مَنْ يَجْعَلُ الْمَغْرِبَ وَالْإِفْطَارَ ؟ قَالَ : عَبْدُ اللَّهِ . فَقَالَتْ : هَذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ .

50. Bersumber dari Abu Athiyah, dia berkata: "Saya dan Masruq pernah menemui Aisyah r.a. Kemudian Masruq bertanya kepada Aisyah: "Ada dua orang sahabat Muhammad s.a.w. yang tidak pernah lengah dari kebaikan; yang satu selalu bersegera untuk melaksanakan sembahyang maghrib dan berbuka puasa, dan satunya lagi selalu menangguhkan sembahyang maghrib dan menangguhkan berbuka puasa". Aisyah r.a. bertanya: "Siapakah yang kamu maksudkan dengan apa yang selalu bersegera melaksanakan sembahyang maghrib dan berbuka puasa itu?" Masruq menjawab: "Abdullah". Aisyah berkata: "Demikian itulah yang biasa dilakukan oleh Rasulallah s.a.w."

بَابُ بَيَانِ اِنْقِضَاءِ الصَّوْمِ وَحُرُوجِ النَّهَارِ

10. Bab: Berakhirnya Waktu Berpuasa Dan Pergi Atau Berlalunya Siang Hari

عَنْ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا

أَقْبَلَ اللَّيْلُ وَأَدْبَرَ النَّهَارُ ، وَغَابَتِ الشَّمْسُ فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ .

51. Bersumber dari Umar r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Ketika malam datang, siang pergi, dan matahari pun mulai terbenam, maka sudah boleh berbuka puasa bagi orang yang berpuasa."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي أُوفِيِّ . قَالَ : كَنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ . فَلَمَّا غَابَتِ الشَّمْسُ قَالَ : يَا أَفْلَانَ ! اِنْزِلْ فَاجْدِعْ لَنَا . قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ عَلَيْكَ نَهَارًا . قَالَ : أَنْزِلْ فَاجْدِعْ لَنَا . قَالَ : فَنَزَّلَ فَجْدَعَ . فَأَتَاهُ بِهِ . قَشَرَبَ الشَّيْءَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . ثُمَّ قَالَ بِسَيْدِهِ ، إِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ مِنْ هُنْتَا . وَحَاءَ الْلَّيْلُ مِنْ هُنْتَا . فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّائِمُ .

52. Bersumber dari Abdullah bin Abu Aufa r.a. dia berkata: "Kami pernah bepergian bersama Rasulallah s.a.w. di bulan ramadhan. Ketika matahari sudah mulai terbenam, beliau bersabda: "Wahai polan, turun dan siapkanlah hidangan". Polan yang disuruh itu berkata: "Ya Rasulallah, bukankah sebaiknya Anda tangguhkan barang sebentar lagi sampai tiba petang hari?" Si polan itu pun lantas turun untuk mempersiapkan hidangan dan melayani beliau. Setelah menikmati hidangannya, Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda sembari memberikan isyarat kedua tangannya: "Ketika matahari sudah mulai terbenam di arah sana, dan malam pun sudah datang dari arah sana, maka sudah boleh berbuka bagi orang yang berpuasa."

عَنْ أُبْنِيْ أَوْ فِي قَالَ : كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ . فَلَمَّا غَابَتِ الشَّمْسُ قَالَ لِرَجُلٍ : أَنْزِلْ فَاجْدَعْ لَنَا . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! لَوْ أَمْسَيْتَ ! قَالَ : أَنْزِلْ فَاجْدَعْ لَنَا . قَالَ : إِنَّ عَلِيَّنَا نَهَارًا . فَنَزَلَ فَجَدَعَ لَهُ فَشَرِبَ . ثُمَّ قَالَ : إِذَا رَأَيْتُمُ الْيَيْلَ قَدْ أَفْبَلَ مِنْ هُنَّا (وَأَشَارَ بِيَدِهِ تَحْوِيلَ الْمَشْرِقِ) فَقَدْ أَفْطَرَ الصَّاغِمِ .

53. Bersumber dari Ibnu Abu Aufa r.a. dia berkata: "Kami pernah bersama Rasulallah s.a.w. dalam suatu perjalanan bepergian. Ketika matahari sudah mulai terbenam, beliau memanggil seorang lelaki dari kami: "Turunlah, dan siapkanlah hidanganku". Lelaki itu berkata: "Ya Rasulallah, bukankah sebaiknya Anda tangguhkan barang sebentar lagi sampai tiba petang hari?" Rasulallah s.a.w. bersabda lagi: "Sudahlah kamu turun saja dan siapkanlah hidanganku". Lelaki itu masih saja membantah: "Bukankah ini masih siang hari, ya Rasulallah?", namun akhirnya dia memang turun beristirahat untuk menyiapkan hidangan beliau. Setelah menikmati apa yang dihidangkan, beliau bersabda: "Apabila kalian lihat malam telah datang dari arah sana (ambil menunjuk ke arah barat), maka orang yang berpuasa sudah boleh untuk berbuka:""

Pada jalur lain, Ibnu Abu Aufa r.a. juga meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أُبْنِيْ أَوْ فِي رَضْتِيَ اللَّهُ رَحْمَتُهُ عَنْ النِّبَيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنِي حَدِيثِ ابْنِ مُسْهِرٍ وَعَبَادٍ وَعَبْدِ الْوَاحِدِ . وَلَيْسَ فِي حَدِيثِ أَحَدٍ مِنْهُمْ : فِي شَهْرِ رَمَضَانَ . وَلَا قَوْلُهُ : وَحْيَ اللَّيْلُ مِنْ هُنَّا ، إِلَّا فِي رَوَايَةِ هُشَيْمٍ وَحْدَهُ

54. Pada jalur yang lain lagi, Ibnu Abu Aufa r.a. juga meriwayatkan sebuah hadits lagi yang senada dengan hadits di atas. Akan tetapi

pada hadits yang sempat diriwayatkan oleh Ibnu Mushir, Abbad, dan Abdul Wahid tidak disebutkan kalimat: di bulan ramadhan" dan juga tidak ada kalimat: "dan malam telah datang dari arah sana". Tetapi dalam riwayatnya Husyaim kalimat tersebut ada.

بَابُ الْهَرْيِ عَنِ الْوِصَالِ فِي الصَّوْمَمِ

11. Bab Larangan Puasa Wishal (Sambung)

عَنْ أُبْنِيْ عَمَرَ ، أَنَّ النِّبَيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنِ الْوِصَالِ قَالُوا ، إِذَكَ تُوَاصِلُ . قَالَ : إِنِّي لَسْتُ كَهِيْتَكُمْ : إِنِّي أَطْعَمُ وَأَسْقِي .

55. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya nabi s.a.w. mela-rang orang berpuasa sambung (wishal). Para sahabat sama bertanya: "Bukankah Anda sendiri melakukan puasa seperti itu?" Nabi s.a.w. menjawab: "Sesungguhnya aku tidak seperti kalian. Aku diberi makan dan minum."

عَنْ أُبْنِيْ عَمَرَ أَنَّ النِّبَيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاصَلَ فِي رَمَضَانَ . فَوَاصَلَ النَّاسُ . فَنَهَا هُمْ . قَيْلَ لَهُ : أَنْتَ تُوَاصِلُ قَالَ : إِنِّي لَسْتُ مُثْلَكُمْ . إِنِّي أَطْعَمُ وَأَسْقِي .

56. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah berpuasa sambung di bulan ramadhan. Kemudian para sahabat sama ikut-ikutan melakukannya, namun kemudian segera dilarang oleh beliau. Ketika ditanya: "Bukankah Anda sendiri melakukannya?", beliau menjawab: "Sesungguhnya aku tidak seperti kalian. Aku selalu diberi makan dan minum."

Pada jalur yang lain, Ibnu Umar r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja dalam riwayatnya tersebut tidak terdapat kalimat: "Di bulan ramadhan."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْوِصَالِ . فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ . فَأَنْكَثَهُ يَارَسُولَ اللَّهِ ! تُوَاصِلُ ! قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآتِكُمْ مُثْلِي ؟ إِنِّي أَبِيئُتْ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسِّرُنِي . فَلَمَّا أَبْوَا أَنْ يَنْتَهِوا عَنِ الْوِصَالِ وَاصْلَاهُمْ يَوْمًا ثُمَّ يَوْمًا شُرُّمَ رَأَوْا الْهَلَالَ . فَقَالَ : لَوْ تَأْخِرُوا هَلَالَ لَرِدَّتُكُمْ كَمْ لَنْكَلِ لَهُمْ حِينَ أَبْوَا أَنْ يَنْتَهِوا .

57. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Bawa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang orang melakukan puasa sambung. Kemudian ada sementara orang Islam yang bertanya: "Wahai Rasulallah, bukankah Anda sendiri melakukan puasa seperti itu?" Mendengar pertanyaan itu beliau balik bertanya: "Siapa di antara kalian yang bisa menyamai aku? Sesungguhnya di malam hari aku diberi makan dan minum oleh Tuhanaku."

Ketika mereka tetap ngotot ingin melakukan puasa sambung, Rasulallah sengaja membiarkannya satu sampai dua hari. Namun pada hari ketiga mereka melihat tanggal. Rasulallah s.a.w. lantas bersabda: "Kalau saja tanggal itu tertunda datangnya, niscaya akan aku tambah lagi untuk berpuasa sambung buat kalian". Beliau seakan-akan memberi peringatan kepada mereka, karena mereka enggan berhenti dari berpuasa sambung.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِيَّاكُمْ وَالْوِصَالِ . قَالُوا : فَإِنَّكَ تُوَاصِلُ ، يَارَسُولَ اللَّهِ ؟ قَالَ : إِنَّكُمْ لَسْتُمْ فِي ذَلِكَ مُثْلِي . إِنِّي أَبِيئُتْ يُطْعِمُنِي رَبِّي وَيَسِّرُنِي فَأَكُلُفُوا مِنَ الْأَعْمَالِ مَا تُطِيقُونَ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمِثْلِهِ . غَيْرَ أَنَّهُ . قَالَ : فَأَكُلُفُوا مَا لَكُمْ بِهِ طَاقَةٌ .

58. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Hendaklah kalian semua jangan berpuasa sambung." Mereka berkata: "Bukankah Anda sendiri juga melakukannya, ya Rasulallah?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kalian dalam hal ini tidak seperti aku. Sebab di waktu malam aku diberi makan dan minum oleh Tuhanaku. Sebaiknya kalian beramat sebatas kemampuan kalian saja."

Pada jalur yang lain, Abu Hurairah r.a. juga meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

Bersumber dari Abu Hurairah r.a. bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah melarang dari puasa sambung. Hadits di atas ini sama saja dengan haditsnya Umarah yang bersumber dari Abu Zur'ah.

عَنْ أَنَسِ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصَلِّي فِي رَمَضَانَ . فَعِنْتُ فَقَمْتُ إِلَيْهِ . وَجَاءَ رَجُلٌ أَخْرُ فَقَامَ إِيَّاضًا . حَتَّى كُنَّا رَهْطًا . فَلَمَّا حَسَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ خَلْفَهُ جَعَلَ يَتَجَوَّرُ فِي الصَّلَاةِ . ثُمَّ دَخَلَ وَخَلَهُ قَصْلَى صَلَاةً لَا يُصَلِّيهَا عَنْدَنَا . قَالَ : قُلْنَا لَهُ : حِينَ أَصْبَحْنَا أَفَطَنْتَ لَنَا الْيَلَةَ ؟ قَالَ : فَقَالَ : نَعَمْ . ذَلِكَ الَّذِي حَمَلْنَا عَلَى الَّذِي صَنَعْنَا .

قَالَ : فَاخْذُ يُوَاصِلُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَذَلِكَ فِي آخِرِ الشَّهْرِ . فَاخْذُ رِجَالًا مِنَ اَصْحَابِهِ يُوَاصِلُونَ . فَقَالَ : النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا بَالِ رِجَالٍ يُوَاصِلُونَ ! إِنَّكُمْ

لَسْتُمْ مِثْلِيْ . أَمَا وَاللَّهِ ! لَوْ تَمَادَ فِي الشَّهْرِ لَوْ أَصْلَتُ وَصَالًا
يَدْعُ الْمُتَعَمِّقُونَ تَعْمَقُهُمْ .

59. Bersumber dari Anas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mengerjakan sembahyang di bulan ramadhan. Sebenar kemudian saya datang lalu ikut berdiri di samping beliau. Kemudian datang lagi orang lain dan ikut pula berdiri di sampingku begitu seterusnya, sampai jumlahnya kira-kira sebanyak sepuluh orang. Ketika Rasulallah s.a.w. merasa bahwa ada beberapa orang berada di sampingnya, beliau mengerjakan sembahyang secukupnya saja kemudian bergegas masuk ke rumah untuk melanjutkan sembahyang lagi yang tidak sebagaimana biasanya. Pagi harinya aku tanyakan hal itu kepada beliau: "Apakah semalam Anda sengaja memberikan pelajaran kepada kami?" Beliau menjawab: "Betul, itulah alasan yang mendorongku melakukannya."

Anas berkata: "Kemudian Rasulallah s.a.w. melakukan puasa sambung. Hal itu terjadi di akhir bulan ramadhan. Mengetahui hal itu maka ada beberapa orang sahabat yang ikut-ikutan berpuasa sambung. Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda: "Apa maunya orang-orang itu ikut-ikutan berpuasa sambung bersamaku! Sesungguhnya mereka itu tidak seperti aku. Demi Allah, scandainya saja bulan ini ditambah untukku, niscaya aku akan terus berpuasa biar hal itu menjadi pelajaran bagi mereka yang keras kemauannya itu."

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : وَأَصَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي
أَوَّلِ شَهْرِ رَمَضَانَ . فَوَأَصَلَ نَاسٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فِي لَيْلَةَ ذِلِّكَ .
فَقَالَ لَوْمَدْ لَنَا الشَّهْرُ لَوْ أَصْلَنَا وَصَالًا ، يَدْعُ الْمُتَعَمِّقُونَ
تَعْمَقُهُمْ . إِنَّكُمْ لَسْتُمْ مِثْلِيْ (أَوْ قَالَ) إِنِّي لَسْتُ مِثْلَكُمْ . إِنِّي
أَظْلَلُ يُطْعَمَنِي رَبِّي وَيُسْقِيَنِي .

60. Bersumber dari Anas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah berpuasa sambung di awal bulan ramadhan. Kemudian

beberapa orang sahabat ikut berpuasa sambung pula. Ketika khabar itu didengar Rasulallah, beliau lalu bersabda: "Kalau saja bulan suci ini diperpanjang untukku, niscaya aku akan terus berpuasa sambung biar hal itu menjadi pelajaran bagi orang-orang yang keras kemauannya tersebut. Sesungguhnya mereka itu tidak seperti aku yang di waktu malam diberi makan serta minum oleh Tuhan."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : نَهَا هُمُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ
الْوِصَالِ رَحْمَةً لَهُمْ . فَقَالُوا : أَنْكَ تُوَاصِلُ ! قَالَ : لَاتِي
لَسْتُ كَهِيْتُكُمْ . إِنِّي يُطْعَمُنِي رَبِّي وَيُسْقِيَنِي .

61. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang para sahabat dari berpuasa sambung justru karena didorong oleh perasaan kasihan terhadap mereka. Kemudian mereka bertanya: "Bukankah Anda sendiri berpuasa sambung, ya Rasulallah?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya aku tidak seperti kalian. Aku diberi makan dan minum oleh Tuhan."

**بَابُ بَيَانِ أَنَّ الْقِبْلَةَ فِي الصَّوْمَامْ
لَيْسَتْ حُرْمَةً عَلَى هُنْ لَمْ تُخْرِجُ شَهْرَوْتَهُ**

12. Bab Tidak Haram Hukumnya Berciuman Yang Tidak Sampai Membangkitkan Nafsu Seksual

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْبِلُ
إِلَهْذِي نِسَائِهِ وَهُوَ صَارِمٌ . ثُمَّ تَضَعَّلُ .

62. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. mencium salah seorang isterinya, padahal beliau sedang berpuasa, lalu beliau tersenyum."

عَنْ سُفِيَّانَ قَالَ : قُلْتُ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ : أَسْمَعْتَ أَبْنَكَ مُجَهَّذًا عَنْ عَائِشَةَ ؟ أَنَّ النِّئِيْصَنَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُقْتَلُهَا وَهُوَ صَائمٌ فَسَكَّتْ سَاعَةً . ثُمَّ قَالَ : نَعَمْ .

63. Bersumber dari Sufyan, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Abdurrahman bin Al Qasim: "Pernahkah ayahmu menceritakan bahwa nabi s.a.w. mencium Aisyah padahal beliau sedang berpuasa?" Setelah diam beberapa saat, Abdurrahman lalu menjawab: "Ya".

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْتَلُنِي وَهُوَ صَائمٌ : وَإِنَّكُمْ يَمْلُكُونَ إِرْبَهُ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْلُكُ إِرْبَهُ ؟

64. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah menciumku, padahal beliau tengah berpuasa. Tetapi siapakah di antara kalian yang mampu membendung nafsu seksualnya seperti Rasulallah s.a.w.?"

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْتَلُ وَهُوَ صَائمٌ . وَيُبَاشِرُ وَهُوَ صَائمٌ وَلِكِنَّهُ أَمْلَكَكُمْ لِإِرْبَهِ .

65. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mencium, padahal beliau tengah berpuasa. Akan tetapi beliau adalah orang yang paling mampu menahan nafsu seksualnya daripada kalian semua."

عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُقْتَلُ وَهُوَ صَائمٌ وَكَانَ أَمْلَكَكُمْ لِإِرْبَهِ .

66. Bersumber dari Aisyah r.a. bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mencium, padahal beliau sedang berpuasa. Namun beliau adalah orang yang paling mampu menahan nafsu seksualnya dari pada kalian semua."

عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُبَاشِرُ وَهُوَ صَائمٌ .

67. Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mencumbu, padahal beliau sedang berpuasa.

عَنْ الْأَسْوَدِ قَالَ : انْظَلْتُمْ أَنَا وَمَرْوُقٌ إِلَى عَائِشَةَ ، فَقُلْنَا لَهَا : أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَاشِرُ وَهُوَ صَائمٌ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ . وَلِكِنَّهُ كَانَ أَمْلَكَكُمْ لِإِرْبَهِ أَوْ مِنْ أَمْلَكَكُمْ لِإِرْبَهِ . شَكَّ أَبُو عَاصِمُ .

68. Bersumber dari Al Aswad, dia berkata: "Aku dan Masruq pernah mendatangi Aisyah r.a. dan bertanya kepadanya: "Pernahkah Rasulallah s.a.w. mencumbu, padahal beliau sedang berpuasa?" Aisyah menjawab: "Memang pernah. Tetapi beliau adalah orang yang paling mampu menahan nafsu seksualnya daripada kalian".

Pada jalur lain, Aisyah r.a. juga meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَخْبَرَتْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُقْتَلُهَا وَهُوَ صَائمٌ .

69. Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah menciumnya, padahal beliau sedang berpuasa.

Dengan sanad ini, Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْتَلُ فِي شَهْرِ الصَّوْمَ.

70. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mencium, dan itu terjadi pada bulan ramadhan."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْتَلُ ، فِي رَمَضَانَ وَهُوَ صَائمٌ .

71. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mencium di bulan ramadhan, dan beliau sedang berpuasa."

عَنْ عَائِشَةَ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُقْتَلُ وَهُوَ صَائمٌ .

72. Bersumber dari Aisyah r.a. bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah berciuman ketika beliau tengah berpuasa.

عَنْ حَفْصَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْتَلُ وَهُوَ صَائمٌ .

73. Bersumber dari Hafshah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah berciuman, padahal beliau sedang berpuasa."

عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ : أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيَقْبَلُ الصَّائِمُ ؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : سَلْ هَذِهِ . (لِأَمْ سَلَمَةَ) فَأَخْبَرَتْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْطَعُ ذَلِكَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !

فَدُعَقَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقْدَمَ مِنْ ذَنِّكَ وَمَا تَأْخِرَ . فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَمَا وَاللَّهِ إِلَّا فِي لَا تَقْسِمُ لِلَّهِ ، وَأَخْشَاكُمْ لَهُ .

74. Bersumber dari Umar bin Abu Salamah, dia bertanya kepada Rasulallah s.a.w.: "Bolehkan orang yang sedang berpuasa itu berciuman (dengan isteri sendiri)?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Tanyakan saja kepada wanita ini", sambil menunjuk ke arah Ummu Salamah, yang kemudian memberitahukan kepadanya bahwa Rasulallah s.a.w. pernah melakukan hal itu bahkan bisa dibilang sering. Umar bin Abu Salamah lalu berkata: "Ya Rasulallah, bukankah Allah telah mengampuni dosa Anda yang telah berlalu dan yang akan datang?" Rasulallah s.a.w. bersabda padanya: "Demi Allah, sesungguhnya aku adalah orang yang paling takut dan paling merasa khawatir kepada Allah daripada kalian."

بَابُ صَحَّةِ صَوْمٍ مِنْ طَلَعَ عَلَيْهِ الْفَجْرِ وَهُوَ جُنْبٌ

13. Bab tidak Batal Puasanya Orang Yang Mendapati Pagi Dalam Keadaan Masih Junub

عَنْ أَبِي بَكْرٍ قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُصُّ يَقُولُ : فِي قَصَاصِهِ ، مَنْ أَذْرَكَهُ الْفَجْرُ جُنْبًا فَلَا يَصُومُ . فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِعَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ (لِأَبِيهِ) فَأَنْكَرَ ذَلِكَ . فَانْطَلَقَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ وَانْطَلَقْتُ مَعَهُ . حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى عَائِشَةَ وَأَنْتَ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا . فَسَأَلَاهُمَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ ذَلِكَ . قَالَ فَكِلْتَاهُمَا . قَالَتْ : كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْبِحُ جُنْبًا مِنْ غَيْرِ حُلْمٍ . ثُمَّ يَصُومُ . قَالَ فَأَنْطَلَقْنَا حَتَّى دَخَلْنَا

عَنْ مَرْوَانَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَقَالَ مَرْوَانَ عَزَّمْتُ عَلَيْكَ الْأَمَاذَهْبَتْ إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ فَرَدَدَتْ عَلَيْهِ مَا يَقُولُ قَالَ فَخَنَّا أَبَا هُرَيْرَةَ وَأَبُو بَكْرٍ حَاضِرٌ ذَلِكَ كُلُّهُ قَالَ فَذَكَرَ لَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ أَهُمَا قَالَتَاهُ لَكَ ؟ قَالَ نَعَمْ قَالَ هُمَا أَعْلَمْ

75. Bersumber dari Abu Bakar, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah r.a. mengatakan: "Barangsiapa yang pagi-pagi masih dalam keadaan junub, maka hendaknya dia tidak usah berpuasa" Kemudian ucapan Abu Hurairah itu aku sampaikan kepada Abdurrahman. Ternyata Abdurrahman tidak sependapat. Aku dan Abdurrahman lalu berangkat menemui Aisyah dan Ummi Salamah r.a. Kemudian Abdurrahman menanyakan masalah tersebut kepada kedua wanita tersebut. Mereka mengatakan, bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bangun pagi hari dalam keadaan junub bukan sebab bermimpi dan terus berpuasa. Setelah mendapat jawaban tersebut kami lalu beranjak lagi untuk menemui Marwan. Kepada Marwan, Abdurrahman menyampaikan apa yang dikatakan oleh Abu Hurairah tersebut. Kepada Marwan, Abdurrahman menyampaikan apa yang dikatakan oleh Abu Hurairah tersebut. Marwan berkata: "Aku bersumpah disaksikan kamu, bahwa aku tidak sudi menerima kedatanganmu lagi, kalau kamu tidak mau menemui Abu Hurairah dan menolak perkataannya yang sembrono itu". Maka kami berdua pun beranjak lagi buat menemui Abu Hurairah. Abdurrahman sendiri yang menyampaikan pesan Marwan. Setelah itu Abu Hurairah r.a. bertanya: "Apakah kedua orang wanita itu juga mengatakan kepadamu hal yang sama?" Abdurrahman menjawab: "Ya". Abu Hurairah r.a. lalu mengatakan: "Dua orang wanita itu yang paling tahu masalah ini."

Selanjutnya Abu Hurairah r.a. menceritakan masalah ini kepada Al Fadhel bin Abbas yang juga membenarkan keterangan kedua orang wanita tersebut. Maka akhirnya Abu Hurairah r.a. menarik kembali ucapannya.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَدْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُذْكُرُهُ الظَّهَرُ فِي رَمَضَانَ وَهُوَ جُنْبٌ ، مَنْ عَيْرَ حُلْمِي فَلَيَغْتَسِلْ وَيَصُومُ .

76. Bersumber dari Aisyah r.a. berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mendapati pagi di bulan ramadhan dalam keadaan masih junub bukan karena bermimpi. Setelah mandi beliau lalu meneruskan puasanya."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ كَعْبِ الْحِمَارِيِّ أَنَّ أَبَا بَكْرٍ حَدَّثَهُ أَنَّ مَرْوَانَ أَرْسَاهُ إِلَى أَمْرَ سَلَامَةَ يَسْأَلُهُ عَنِ الرَّجُلِ يُصْبِحُ جُنْبًا أَيْضًا فَقَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصْبِحُ جُنْبًا مِنْ جَمَاعٍ لَا مِنْ حُلْمٍ شَمَّ يُقْطِرُ وَلَا يَقْضِي

77. Abdullah bin Ka'b Al Himary; sesungguhnya Abu Bakar bercerita, bahwa sesungguhnya dia pernah disuruh Marwan menemui Ummi Salamah r.a. untuk menanyakan tentang masalah seseorang yang pagi-pagi di bulan ramadhan masih dalam keadaan junub; apakah dia boleh berpuasa? Oleh Ummi Salamah pertanyaan tersebut dijawab: "Bawa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bangun pada pagi hari dalam keadaan masih junub karena bersetubuh, bukan karena bermimpi, lalu beliau trus berpuasa dan tidak membayar puasanya itu."

عَنْ عَائِشَةَ وَأَمْرَ سَلَامَةَ ، زُوْجَتِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ أَنَّهُمَا قَالَتَا : إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُصْبِحُ جُنْبًا مِنْ جَمَاعٍ ، غَيْرًا احْتِلَامٍ . فِي رَمَضَانَ شَمَّ يَصُومُ .

78. Bersumber dari Aisyah dan Ummi Salamah r.a. mereka berdua mengatakan: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah saat bangun pagi di bulan ramadhan masih dalam keadaan junub karena bersetubuh, bukan karena bermimpi, kemudian beliau terus berpuasa."

عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَفْتِيهِ ، وَهِيَ تَسْمَعُ مِنْ وَرَاءِ الْبَابِ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قُدْرَكُنِي الصَّلَاةُ وَأَنَا جُنْبٌ . أَفَاصُومُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَإِنَّا قُدْرَكُنِي الصَّلَاةُ وَأَنَا جُنْبٌ ، فَاصُومُ . فَقَالَ : لَسْتُ مُثْلَنَا ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَدْ غَفَرَ اللَّهُ لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأْخَرَ . فَقَالَ : وَاللَّهُ ! إِنِّي لَا رَجُونَ أَكُونَ أَخْشَاكُمْ اللَّهُ ، وَأَعْلَمُكُمْ بِمَا أَتَقَنَّ .

79. Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya ada seorang lelaki datang kepada Rasulallah s.a.w. Dari balik pintu Aisyah r.a. mendengar lelaki tersebut bertanya kepada beliau: "Ya Rasulallah, aku mendapati pagi hari dalam keadaan masih junub; apakah aku boleh berpuasa?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Aku juga pernah mengalami hal yang sama seperti yang kamu tanyakan, tetapi aku tetap berpuasa". Lelaki tadi berkata: "Anda bukan seperti aku, ya Rasulallah. Bukankah Allah telah mengampuni dosa anda baik yang telah lewat maupun yang akan datang?" Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda: "Demi Allah. Sesungguhnya aku tetap ingin menjadi orang yang paling takut kepada Allah daripada kamu dan sekaligus menjadi orang yang paling banyak amalnya."

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّهُ سَأَلَ أُمَّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عَنِ الرَّجُلِ يُصْبِحُ جُنْبًا . أَيَصُومُ ؟ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصْبِحُ جُنْبًا مِنْ عَيْرِ اخْتِلَافٍ ، ثُمَّ يَصُومُ

80. Bersumber dari Sulaiman bin Yassar, sesungguhnya dia pernah bertanya kepada Ummi Salamah r.a. tentang seseorang yang bangun pada pagi hari dalam keadaan masih junub; bolehkah dia berpuasa? Oleh Ummi Salamah pertanyaan tersebut dijawabnya: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. suatu hari pernah bangun pagi dalam keadaan masih junub bukan karena bermimpi, tetapi beliau tetap berpuasa."

بَابُ تَغْلِيظِ نَحْرِيمِ الْجَمَاعِ فِي الْهَارِ رَمَضَانَ عَلَى الصَّائِمِ ، وَمُنْحُوبُ الْكُفَّارَةِ الْكُبْرَى فِيهِ وَبِيَانِهَا وَأَنَّهَا تَحْبَبُ عَلَى الْمُؤْسِرِ وَالْمَعْسِرِ ، وَتَكْلِيْتُ فِي ذَمَّةِ الْمَعْسِرِ حَتَّى يَسْتَطِيْعَ

14. Bab Haram Hukumnya Bersetubuh Di Siang Hari Bulan Ramadhan. Hal Itu Membawa Sanksi Yang Cukup Berat Bagi Orang Yang Berpuasa. Dia Harus Membayar Denda Yang Berat, Dan Denda Itu Harus Dibayar. Bagi Orang Yang Miskin, Kewajibannya Membayar Denda Tersebut Ditunggu Sampai Dia Sudah Mampu.

عَنْ أَنَّ هُرَيْرَةَ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : هَلْ كُنْتُ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : وَمَا أَهْلَكَكَ ؟ . قَالَ : وَقَعْتُ عَلَى اُمَرَاقَةٍ فِي رَمَضَانَ . قَالَ هَلْ تَحْدُمُ مَا تَعْتِقُ رَقِيَّةً . قَالَ : لَا . قَالَ : فَهُلْ تَسْتَطِيْعُ . أَنْ تَصُومَ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ ؟ قَالَ : لَا . قَالَ : فَهُلْ تَحْدُمُ مَا تَطْعُمُ سَتِينَ مُسِكِيْنًا ؟ قَالَ : لَا . قَالَ : كُمْ جَلَّ

فَأَقِنَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرَقِ فِيهِ تَمَرٌ فَقَالَ:
تَصَدَّقَ رَبِّهِنَا. قَالَ : أَفْقَرَهُنَا ؟ فَمَا بَيْنَ لَابْنِهِمَا أَهْلُ
بَيْتٍ أَحَوْجَ إِلَيْهِمَا . فَصَحِحَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ حَتَّى بَدَتْ آنِيَابُهُ . ثُمَّ قَالَ : اذْهُبْ قَاطِعُهُمَا أَهْلَكَ.

81. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya seorang lelaki suatu saat datang menemui Rasulallah s.a.w. dan mengatakan: "Celaka saya, ya Rasulallah!" Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apa yang telah membuat kamu celaka?" Lelaki itu menjawab: "Saya telah bersetubuh dengan isteri saya di siang hari bulan ramadhan". Rasulallah s.a.w. bertanya: "Mampukah kamu memerdekaan seorang budak?" Lelaki itu menjawab: "Tidak". Rasulallah bertanya: "Kuatkah kamu berpuasa selama dua bulan berturut-turut?" Lelaki itu menjawab: "Tidak". Rasulallah s.a.w. bertanya lagi: "Mampukah kamu memberikan makan kepada enam puluh orang miskin?" Lelaki tadi menjawab: "Tidak". Rasulallah s.a.w. kemudian menyuruh lelaki tadi untuk duduk menunggu sebentar. Beliau lalu memberikan kepadanya sekeranjang korma sembari bersabda: "Sedekahkanlah ini". Lelaki tadi bertanya: "Tentunya ini harus saya sedekahkan kepada orang yang paling miskin di antara kami, ya Rasulallah?" Rasulallah menjawab: "Benar". Lelaki itu berkata: "Asal Anda tahu saja, ya Rasulallah, bahwasanya di antara kami yang ada di Madinah ini keluarga sayalah yang paling miskin". Mendengar ucapan lelaki itu Rasulallah s.a.w. tertawa sampai kelihatan salah satu bagian giginya. Kemudian beliau bersabda: "Pulanglah, dan sedekahkan ini kepada keluargamu sendiri."

Dengan sanad ini, Muhammad bin Muslim Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja dalam riwayat hadits itu tidak disebutkan kalimat: "Rasulallah s.a.w. tertawa sampai kelihatan salah satu bagian giginya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَجُلًا وَقَعَ بِأَمْرِ أَقْبَلِهِ فِي رَمَضَانَ . فَاسْتَفَتَ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ . فَقَالَ : هَلْ

تَحْدُدُ رَقْبَةَ ؟ قَالَ ، لَا . قَالَ : وَهُلْ تَسْتَطِعُ صِيَامَ شَهْرَيْنِ ؟
قَالَ ، لَا . قَالَ ، فَاطْعِمْ سَتِينَ مُسْكِيْنًا .

82. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya pernah ada seorang lelaki melakukan persetubuhan dengan isterinya pada siang hari di bulan ramadhan. Kemudian dia menemui Rasulallah saw. untuk meminta fatwa mengenai masalahnya tersebut. Beliau bertanya: "Mampukah kamu memerdekaan seorang budak?" Lelaki tadi menjawab: "Tidak". Rasulullah s.a.w. bertanya: "Apakah kamu mampu berpuasa selama dua bulan?" Lelaki tadi menjawab: "Tidak". Akhirnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu kamu harus beri makan enam puluh orang miskin."

عَنْ الزُّهْرِيِّ ، يَهْذَا الْإِسْنَادُ : أَنَّ رَجُلًا أَفْطَرَ فِي رَمَضَانَ .
فَأَمْرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَكْفُرَ بِعِشْقِ
رَقْبَتِهِ . ثُمَّ ذَكَرَ مِثْلُ حَدِيثِ أَبْنِ عَيْنَةَ .

83. Dengan sanad ini, Az Zuhri mengatakan: "Sesungguhnya ada seorang laki-laki berbuka di bulan ramadhan. Beliau lalu menyuruhnya untuk membayar kaffarat dengan memerdekaan seorang budak". Kemudian Az Zuhri menyebutkan sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Uyainah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ
رَجُلًا أَفْطَرَ فِي رَمَضَانَ ، أَنْ يَعْتِقَ رَقْبَتِهِ ، أَوْ يَصُومُ
شَهْرَيْنِ أَوْ يُطْعِمَ سَتِينَ مُسْكِيْنًا .

84. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah menyuruh seorang laki-laki yang berani berbuka pada siang hari di bulan ramadhan untuk memerdekaan seorang budak, atau berpuasa selama dua bulan, atau memberikan makan kepada enam puluh orang miskin.

Dengan sanad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Ibnu Uyainah.

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ : احْتَرَقْتُ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَمْ ؟ . قَالَ : وَطَبَّتُ أَمْرَأَقِي فِي رَمَضَانَ نَهَارًا . قَالَ : تَصَدَّقْ . تَصَدَّقْ . قَالَ : مَا عِنْدِي شَيْءٌ . فَأَمْرَهُ أَنْ يَجْلِسَ . فَجَاءَهُ عَرَفَانٌ فِي لَيْلَةِ طَعَامٍ . فَأَمْرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَتَصَدَّقَ .

85. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya pernah ada seorang laki-laki datang kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Celaka aku". Rasulallah s.a.w. bertanya: "Kenapa?" Lelaki tadi menjawab: "Aku telah bersetubuh dengan isteriku pada siang hari bulan ramadhan". Rasulallah s.a.w. berkata: "Bersedekahlah untuk itu, bersedekahlah". Tetapi laki-laki tadi berkata: "Aku tidak memiliki apa-apa." Rasulallah s.a.w. lalu menyuruh laki-laki itu untuk duduk sejenak. Kemudian beliau memberikan kepadanya sekeranjang makanan, dan menyuruhnya untuk mensedekahkannya."

عَنْ عَائِشَةَ تَقُولُ : أَفَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ . وَلَيْسَ فِي أَوَّلِ الْحَدِيثِ : تَصَدَّقْ . تَصَدَّقْ . وَلَا قَوْلُهُ : نَهَارًا .

86. Pada jalur yang lain, Aisyah r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Namun pada bagian awal hadits tersebut tidak disinggung-singgung kalimat: "Bersedekahlah untuk itu, bersedekahlah", dan juga tidak disinggung-singgung kalimat "di siang hari."

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ : أَفَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَسْجِدِ فِي رَمَضَانَ . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! احْتَرَقْتُ . احْتَرَقْتُ . فَسَأَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا شَانَهُ ؟ فَقَالَ : أَصَبَّتُ أَهْلِي . قَالَ : تَصَدَّقْ . تَصَدَّقْ . فَقَالَ : وَاللَّهِ ! يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! مَا لِي شَيْءٌ . وَمَا أَقْدِرُ عَلَيْهِ . قَالَ : اجْلِسْ . فَجَلَسْ . فَبَيْنَا هُوَ عَلَى ذَلِكَ أَقْبَلَ رَجُلٌ يَسْوَقُ سِحَارًا . عَلَيْهِ طَعَامٌ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيْنَ الْحَتْرَقُ أَيْنَ ؟ فَقَامَ الرَّجُلُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : تَصَدَّقْ بِهِذَا . فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَغَيْرَنَا ؟ فَوَاللَّهِ ! أَتَأْتِيَ بِأَعْيُنٍ مَالَنَا شَئْ . قَالَ : فَكُلُوهُ .

87. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya pernah ada seorang laki-laki datang menemui Rasulallah s.a.w. ketika beliau tengah berada di masjid di bulan ramadhan. Laki-laki itu berkata: "Wahai Rasulallah, celaka aku. Celaka aku". Rasulallah s.a.w. lalu bertanya: "Apa yang membuatmu celaka?" Laki-laki tadi menjawab: "Saya telah melakukan bersetubuhan dengan isteriku". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu bersedekahlah". Laki-laki tadi menjawab: "Demi Allah, wahai Rasulallah. Sesungguhnya aku tidak mempunyai apa-apa." Rasulallah s.a.w. lalu mempersilahkan laki-laki itu untuk duduk: "Duduklah". Dia pun duduk. Tidak lama kemudian datanglah seorang lelaki dengan membawa makanan yang dimuat di atas keledainya. Rasulallah s.a.w. lalu bertanya: "Di manakah laki-laki sial tadi?" Laki-laki itu lalu berdiri. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sedekahkanlah ini". Laki-laki tadi bertanya: "Wahai Rasulallah, apakah untuk selain aku? Demi Allah. Sesungguhnya aku adalah orang yang paling

miskin. Aku tidak memiliki apa-apa". Mendengar itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Baiklah, berikan makanan ini kepada keluargamu."

**بَابُ جَوَارِ الصَّوْمِ وَالْفُطُرِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ
لِمَسَافِرٍ فِي غَيْرِ مَحْصِبَةٍ إِذَا كَانَ سَفَرُهُ مَرْجُلَتِينَ
فَأَكْثَرُ وَأَنَّ الْأَفْضَلَ لِمَنْ أَطَاقَهُ بِلَا ضَرَرٍ إِنَّ
يَصُومَ وَلَنْ يَشْقَى عَلَيْهِ إِنْ يُفْطَرُ**

15. Bab: Boleh Hukumnya Berpuasa Atau Berbuka Di Siang Hari Bulan Ramadhan Bagi Musafir Yang Bepergian Untuk Melakukan Selain Maksiat Apabila Jarak Perjalanan Sudah Memenuhi Ketentuan. Tetapi Yang Lebih Utama Tetap Berpuasa Bagi Orang Yang Tidak Merasa Keberatan Membayarnya.

عَنْ أَبْنَى عَبَّاِسٍ : أَنَّهُ أَخْبَرَهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَرَجَ عَامَ الْفَتْحِ فِي رَمَضَانَ . فَصَامَ حَتَّىٰ يَلْغَى الْكَدْيَدُ
شُمَّ افْطَرَ . وَكَانَ صَحَابَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَتَّبِعُونَ الْأَحْدَاثَ فَالْأَحْدَاثُ مِنْ أَمْرٍ ۝

قال الزهرى: وكان الفطر آخر الأمرين. وإنما يوخذ من أمر رسول الله صلى الله عليه وسلم بالآخر فالآخر.
قال الزهرى: فصيحة رسول الله صلى الله عليه وسلم
مكة لثلاث عشرة ليلاً خلت، من رمضان.

عَنْ أَبْنَى عَبَّاِسٍ قَالَ : سَافَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي رَمَضَانَ . فَصَامَ حَتَّىٰ يَلْغَى عَسْفَانَ . ثُمَّ دَعَا يَافَاءَ فِيهِ
شَرَابٌ فَشَرَبَهُ نَهَارًا . لِيَرَاهُ النَّاسُ . ثُمَّ افْطَرَ حَتَّىٰ دَخَلَ
مَكَّةَ .

فَالَّذِي أَبْنَى عَبَّاِسٍ : فَصَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَافْطَرَ . فَمَنْ شَاءَ صَامَ ، وَمَنْ شَاءَ افْطَرَ .

88. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bepergian pada peristiwa penaklukan kota Makkah di bulan ramadhan. Beliau masih tetap berpuasa hingga di daerah Kadiid. Setelah itu barulah beliau berbuka. Sementara itu para sahabat Rasulallah s.a.w. selalu mengikuti kejadian demi kejadian karena perintahnya.

Dengan sanad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang se-nada dengan hadits di atas.

Yahya berkata: "Sesungguhnya Sufyan mengatakan: "Aku tidak tahu dari siapa pernyataan itu; yaitu pernyataan yang diambil dari bagian akhir pernyataan Rasulallah s.a.w."

Dengan sanad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang se-nada dengan hadits di atas.

Az Zuhri mengatakan: "Sesungguhnya berbuka itu adalah salah satu perintah."

Kembali Az Zuhri mengatakan: "Kemudian Rasulallah s.a.w. tiba di Makkah pada pagi harinya tanggal tiga belas bulan ramadhan."

Dengan sanad ini Ibnu Syihab meriwayatkan sebuah hadits yang se-nada dengan hadits di atas; yaitu seperti haditsnya Laits.

Selanjutnya Ibnu Syihab memberikan komentar: "Para sahabat selalu mengikuti kejadian demi kejadian karena diperintahkan oleh Rasulallah. Dan menurut mereka, bahwa yang menghapus itulah yang dite-tapkan."

Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah pernah bepergian pada bulan ramadhan dalam keadaan berpuasa. Sampai di daerah Usfan, beliau masih bisa bertahan. Tetapi selepas

itu kemudian beliau minta diambilkan segelas minuman yang kemudian diminumnya di siang hari. Hal itu dilihat oleh para sahabat. Kemudian beliau terus berbuka sampai masuk kota Makkah."

Ibnu Abbas r.a. berkata: "Sehari beliau berpuasa, dan sehari berikutnya beliau berbuka. Maka barangsiapa yang ingin berpuasa, silahkan dia berpuasa. Dan siapa yang ingin berbuka, juga silahkan dia berbuka."

عَنْ أَبْنَى عَيَّاِسٍ قَالَ لَا تَعْبُرْ مَنْ صَامَ وَلَا عَلَى مَنْ أَفْطَرَ
قَدْ صَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ وَأَفْطَرَ.

89. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Sebaiknya kamu janganlah mencela orang yang tetap berpuasa dan orang yang berbuka, sebab Rasulallah s.a.w. dalam suatu perjalanannya pernah melakukan kedua-duanya itu."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
خَرَجَ عَامَ الْفَتْحِ إِلَى مَكَّةَ فِي رَمَضَانَ، فَصَامَ حَتَّى يَلْغَى
كُرُاعُ الْغَيْمِ، فَصَامَ النَّاسُ. ثُمَّ دَعَاهُ بِقَدْحٍ مِنْ مَاءِ فَرْقَعَةَ.
حَتَّى نَظَرَ النَّاسُ إِلَيْهِ. ثُمَّ شَرَبَ. فَقَيْلَ لَهُ بَعْدَ ذَلِكَ: أَنَّ
بَعْضَ النَّاسِ قَدْ صَامَ. فَقَالَ: أُولَئِكَ الْعُصَادُ. أُولَئِكَ
الْعُصَادُ.

90. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah melakukan perjalanan agak jauh pada peristiwa penaklukan kota Makkah tepat di bulan ramadhan dalam keadaan berpuasa. Beliau masih bisa mempertahankan puasanya dengan beberapa orang sahabatnya hingga sampai di daerah Kura' Al Ghani. Namun selepas itu beliau minta diambilkan segelas minuman. Beliau lalu mengangkat gelas itu tinggi-tinggi sehingga orang-orang bisa melihatnya dengan jelas, kemudian beliau meminumnya. Setelah itu beliau mendapat-

kan laporan: "Bahaha sesungguhnya ada sementara sahabat yang tetap bertahan puasa". Beliau bersabda: "Mereka itu adalah orang-orang yang durhaka, mereka itu adalah orang-orang yang durhaka."

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ الْإِسْنَادِ. وَزَادَ فَقَيْلَ لَهُ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ
شَقَّ عَلَيْهِمُ الصِّيَامُ. وَلَاتَّمَا يَنْتَظِرُونَ فِيهَا فَعَلْتَ. فَدَعَا
بِقَدْحٍ مِنْ مَاءِ بَعْدَ الْعَصْرِ.

91. Dengan sanad ini, Ja'far meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja ada tambahan kalimat: "Maka dilaporkan kepada Rasulallah s.a.w.: "Bahaha sesungguhnya orang-orang itu sudah sama merasa keberatan berpuasa. Namun mereka tetap menunggu tindakan apa yang akan Anda lakukan". Ternyata beliau meminta diambilkan segelas air padahal saat itu sudah lepas waktu ashar."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ. فَرَأَى رَجُلًا قَدْ اجْتَمَعَ النَّاسُ عَلَيْهِ. وَقَدْ
ظَلَّلَ عَلَيْهِ. فَقَالَ: مَا لَهُ؟ فَأَلَوْا: رَجُلٌ صَدَّامٌ. فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ مِنَ الْبِرَانِ
تَصْوُمُوا فِي السَّفَرِ.

فِي هَذَا إِسْنَادٍ أَنَّهُ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِرُحْصَةِ اللَّهِ الَّذِي
رَحَصَ لَكُمْ: قَالَ: فَلَمَّا سَأَلْتُهُ، لَمْ يَحْفَظْهُ.

92. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya di tengah-tengah perjalanan dalam suatu bepergian, Rasulallah s.a.w. melihat seorang laki-laki tengah dikerumuni oleh orang banyak sehingga dia hampir-hampir tidak bisa dikenali. Rasulallah s.a.w. kemudian bertanya: "Ada apa dengannya?" Para sahabat menjawab:

"Dia adalah seorang yang berpuasa". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bukan termasuk yang utama tetap berpuasa dalam perjalanan."

Pada jalur yang lain, Jabir bin Abdullah r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits yang di atas.

Dengan sanad itu pula, Syu'bah meriwayatkan sebuah hadits yang juga senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ : غَرَّوْنَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَسْتَ عَشَرَةَ مَضَتْ مِنْ رَمَضَانَ . فَمِنْنَا مَنْ صَامَ وَمِنْنَا مَنْ أَفْطَرَ . فَلَمَّا يَعِظِ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ
وَلَا الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ .

93. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dia berkata: "Bahaha sesungguhnya aku pernah turut berperang bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. pada tanggal enam belas bulan ramadhan. Di antara kami ada yang tetap berpuasa, dan ada pula yang memilih berbuka. Kemudian ditekankan kepada kami semua; supaya yang tetap bertahan berpuasa tidak usah mencela atas orang yang berbuka dan sebaliknya yang berbuka tidak usah mencela atas orang yang berpuasa."

عَنْ قَاتَادَةَ، بِهِذَا الْإِسْنَادِ، نَحْوَ حَدِيثِ هَمَامٍ . غَيْرَانَ فِي حَدِيثِ التَّيْمِيِّ وَعُمَرِ بْنِ عَامِرٍ وَهَشَامٍ: لِثَمَانَ عَشَرَةَ خَلَتْ وَفِي حَدِيثِ سَعِيدٍ: فِي ثُلُثَتِي عَشَرَةَ . وَشُعْبَةَ: لِسَبْعَ عَشَرَةَ أَوْ تِسْعَ عَشَرَةَ .

94. Dengan sanad ini, Qatadah r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan haditsnya Hammam.

Tetapi di dalam haditsnya At Taimi, Umar bin Amir dan Hisyam, disebutkan: "Tanggal delapan belas bulan ramadhan". Sedangkan di dalam haditsnya Sa'id disebutkan: "Tanggal dua belas bulan rama-

dhan". Dan di dalam haditsnya Syu'bah disebutkan: "Tanggal tujuh belas atau sembilan belas bulan ramadhan."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ : كُنَّا نَسَا فِرْمَعَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ . فَمَا يَعَابُ عَلَى الصَّائِمِ صُومُهُ . وَلَا
عَلَى الْمُفْطِرِ إِفْطَارُهُ .

95. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dia berkata: "Aku pernah bepergian bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. pada bulan ramadhan. Orang yang tetap bertahan berpuasa tidak dicela, begitu juga dengan orang yang berbuka."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ : كُنَّا نَغْزُو مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ فَجِئْنَا الصَّائِمَ وَمِنْهَا الْمُفْطِرُ .
فَلَا يَعِذُ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطِرِ، وَلَا الْمُفْطِرُ عَلَى الصَّائِمِ . يَرَوْنَ أَنَّ مَنْ وَجَدَ قُوَّةً فَصَامَ . فَإِنَّ ذَلِكَ حَسَنٌ . وَيَرَوْنَ أَنَّ مَنْ وَجَدَ ضُعْفًا فَأَفْطَرَ . فَإِنَّ ذَلِكَ حَسَنٌ .

96. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dia berkata: "Aku pernah turut berperang bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. pada bulan ramadhan. Di antara kami ada orang yang tetap bertahan berpuasa dan ada pula yang berbuka. Yang tetap bertahan berpuasa tidak memperolok-olok orang yang berbuka, demikian pula sebaliknya yang berbuka tidak memperolok-olok yang berpuasa. Mereka berpendapat bahwa sesungguhnya orang yang masih kuat untuk terus berpuasa dan dia tetap bertahan buat berpuasa, maka itulah yang terbaik baginya. Demikian pula orang yang merasa tidak kuat berpuasa lantas dia memilih untuk berbuka saja, maka itulah yang terbaik untuknya."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ وَجَاهِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : سَافَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صُومُ الصَّائِمِ

وَيُنْهَرُ الْمُفْطَرُ. فَلَا يَعِيبُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ .

97. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dan Jabir bin Abdulllah; keduanya mengatakan: "Kami pernah bepergian bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. Kemudian orang yang berpuasa tetap meneruskan puasanya, dan orang yang ingin berbuka juga dipersilahkan berbuka. Dan mereka satu sama lain tidak saling memperolok."

عَنْ حَمِيدٍ قَالَ: سُئِلَ أَنَّسُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ صَوْمَرَمَضَانَ فِي السَّفَرِ؟ فَقَالَ: سَافَرْتُ نَامَعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَمَضَانَ، فَلَمْ يَعِبُ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطَرِ، وَلَا الْمُفْطَرُ عَلَى الصَّائِمِ .

98. Bersumber dari Humaid, dia berkata: "Sesungguhnya Anas r.a. pernah ditanya tentang berpuasa pada bulan ramadhan dalam perjalanan? Anas menjawab: "Sesungguhnya kami pernah bepergian bersama-sama dengan Rasul s.a.w. pada bulan ramadhan. Yang tetap berpuasa tidak mencela yang berbuka, dan sebaliknya yang berbuka tidak mencela yang berpuasa."

عَنْ حَمِيدٍ قَالَ: خَرَجْتُ فَصَمَّتُ. فَقَالُوا لِي: أَعْدَّ. قَالَ فَقُلْتُ: إِنَّ أَنَّسًا أَخْبَرَنِي، أَنَّ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانُوا إِسَافِرُونَ. فَلَا يَعِبُ الصَّائِمُ عَلَى الْمُفْطَرِ وَلَا الْمُفْطَرُ عَلَى الصَّائِمِ. فَلَقِيتُ ابْنَ أَبِي مُلِينَكَةَ فَأَخْبَرَنِي عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا عِثْلَهِ

99. Bersumber dari Humaid, dia berkata: "Aku pernah bepergian dan aku tetap berpuasa. Kawan-kawan bilang kepadaku: "Pulang sajalah kamu." Tentu saja aku protes dan aku katakan: "Bahwa sesungguhnya Anas r.a. pernah memberitahukan kepadaku bahwa sesunggu-

nya para sahabat Rasulallah s.a.w. pernah mengadakan perjalanan. Sebagian mereka ada yang berpuasa dan sebagian lagi ada yang berbuka. Akan tetapi yang berpuasa tidak mencela yang berbuka, dan yang berbuka juga tidak mencela yang berpuasa."

Kemudian selang hari berikutnya aku menemui Ibnu Mulaikah. Ternyata dia juga pernah diberitahu oleh Aisyah r.a. sebuah riwayat hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ أَجْرِ الْمُفْطَرِ فِي السَّفَرِ إِذَا نَوَّلَ الْعَمَلَ

16. Bab Pahala Bagi Orang Yang Berbuka Di Perjalanan, Apabila Dia Berpaling Dari Beramal.

عَنْ أَنَّسٍ قَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السَّفَرِ. فَمِنْ أَصَامُ وَمِنْ مَفْطُرٍ. قَالَ: فَنَزَلْنَا مَنْزِلاً فِي يَوْمٍ حَارِّ. أَكْثَرُنَا ظَلَّا صَاحِبُ الْكِسَاءِ، وَهُنَّا مَنْ يَتَقَبَّلُ الشَّمْسَ بِيَدِهِ. قَالَ: فَسَقَطَ الصَّوَامُ. وَقَامَ الْمُفْطُرُونَ فَضَرَبُوا الْأَبْنِيَةَ وَسَقَوُا الرِّكَابَ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ذَهَبَ الْمُفْطُرُونَ إِلَيْهِمْ بِالْأَجْرِ.

100. Bersumber dari Anas r.a. dia berkata: "Kami pernah bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. dalam suatu perjalanan. Di antara kami ada yang tetap berpuasa dan ada pula yang berbuka. Kami berhenti di sebuah tempat saat hari sedang sangat panas sekali. Di antara kami yang paling banyak mendapat naungan ialah orang-orang yang berpakaian lengkap, sementara orang-orang yang tidak berpakaian lengkap mereka melindungi kepala mereka dari teriknya sang matahari dengan menutupkan tangannya ke atas. Saat itu orang-orang yang berpuasa dalam keadaan sangat lemah, tidak seperti mereka yang berbuka di mana keadaan mereka masih tetap segar bugar. Mereka kemudian mendirikan tenda-tenda dan memberikan minum kepada unta-unta mereka. Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Sudah jelas orang-orang yang berbuka hari ini membawa pergi pahalanya."

في السَّفَرِ.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ
فَصَامَ بَعْضَهُ وَأَفْطَرَ بَعْضَهُ . فَتَخَرَّمَ لِلْفُطُرِ وَنَوْمًا . وَعَمِلَوا
وَضَعَفَ الصُّوَامُ عَنْ بَعْضِ الْعَمَلِ . قَالَ : فَقَالَ فِي ذَلِكَ
» ذَهَبَ الْمُفْطُرُونَ الْيَوْمَ بِالْأَجْرِ .

101. Bersumber dari Anas r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mengikuti suatu perjalanan perang. Di antara kami ada yang berpuasa dan ada pula yang memilih berbuka. Mereka yang memilih berbuka keadaannya tetap segar bugar dan siap untuk bertempur, sementara mereka yang tetap bertahan berpuasa keadaan mereka cukup lemah sehingga hal itu mempengaruhi semangatnya. Sehubungan dengan hal itulah maka Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sudah jelas orang-orang yang berbuka pada hari ini membawa pergi pahalanya."

عَنْ قَرَزَعَةَ قَالَ : أَتَيْتُ أَبَا سَعِيدَ الْخُدْرِيَّ وَهُوَ مَكْتُورٌ عَلَيْهِ .
فَلَمَّا تَفَرَّقَ النَّاسُ عَنْهُ . قُلْتُ : إِنِّي لَا أَسْأَلُكَ عَمَّا
يَسْأَلُكَ هُؤُلَاءِ عَنْهُ . سَأَلْتُهُ : عَنِ الصَّوْمِ فِي السَّفَرِ؟ فَقَالَ :
سَافَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى مَكَّةَ وَخَنَّ
صِيَامًا . قَالَ : فَنَزَلْنَا مَنْزِلًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّكُمْ قَدْ دَنَوْتُمْ مِنْ عَدُوكُمْ . وَالْفِطْرُ أَقْوَى
لَكُمْ : فَكَاتَ رُحْصَةً . فَمِنْهَا مَنْ صَامَ وَمِنْهَا مَنْ أَفْطَرَ
مِنْهُ نَزَلْنَا مَنْزِلًا آخَرَ . فَقَالَ : إِنَّكُمْ مُصْبَحُونَ عَدُوكُمْ . وَالْفِطْرُ
أَقْوَى لَكُمْ : فَأَفْطَرُوا . وَكَانَتْ عَزْمَةً . فَأَفْطَرْنَا . ثُمَّ قَالَ :
لَقَدْ رَأَيْتُنَا نَصُومُ ، مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ ذَلِكَ

102. Bersumber dari Qaza'ah, dia berkata: "Aku pernah menemui Abu Sa'id Al Khudri r.a. saat dia sedang dikerumuni oleh banyak orang. Setelah mereka bubar meninggalkannya, aku dekati dia dan berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku tidak menanyakan tentang sesuatu yang sudah ditanyakan oleh orang-orang tadi. Yang ingin aku tanyakan kepada Anda ialah mengenai berpuasa dalam perjalanan". Selanjutnya Sa'id menjawab: "Aku pernah bepergian bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. ke Makkah. Kami semua dalam keadaan berpuasa. Ketika kami sedang berhenti di sebuah tempat, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya kalian sudah mendekati musuh-musuh kalian, dan berbuka itu akan lebih membuatmu kuat". Mengingat berbuka merupakan keringanan, maka sebagian besar dari kami sama berbuka sekalipun juga tetap ada yang terus bertahan berpuasa. Kemudian kami berhenti lagi pada suatu tempat yang lain. Beliau bersabda: "Pergi hari ini kalian sebentar lagi akan menghadapi musuh-musuh kalian. Maka sebaiknya kalian berbuka saja." Karena berbuka itu merupakan sarana yang dapat membantu stamina tubuh, maka kami semua sama berbuka. Namun semenjak itu kamu selalu berpuasa setiap kali bepergian bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w."

بَابُ التَّخْيِيرِ فِي الصَّوْمِ وَالْفِطْرِ فِي السَّفَرِ

17. Bab Boleh Hukumnya Memilih Berbuka Atau Berpuasa Dalam Bepergian

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : سَأَلَ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرُو الْإِسْبَرِيِّ رَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي رَجُلٌ أَسْرُدُ
الصَّوْمِ . أَفَأَصُومُ فِي السَّفَرِ؟ قَالَ : صُمْ إِنْ شِئْتَ وَأَفْطِرْ إِنْ
شِئْتَ .

103. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Hamzah bin Amer Al Aslami pernah bertanya kepada Rasulallah s.a.w. mengenai masalah berpuasa dalam perjalanan bepergian, dan dijawab oleh beliau: "Jika mau kamu boleh tetap bertahan berpuasa, dan jika mau kamu juga boleh berbuka."

عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ حَمْزَةَ بْنَ عَمْرُو الْأَسْلَمِيَّ سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي رَجُلٌ أَسْرُدُ الصَّوْمَمْ . أَفَأَصُومُ فِي السَّفَرِ ؟ قَالَ : صُمْمَ إِنْ شِئْتَ وَأَفْطِرْ إِنْ شِئْتَ .

104. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Hamzah bin Amer Al Aslami pernah bertanya kepada Rasulallah s.a.w.: "Wahai Rasulallah aku adalah seorang laki-laki yang biasa berpuasa; bolehkah aku tetap berpuasa dalam perjalanan bepergian?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Terserahlah. Jika mau kamu boleh tetap berpuasa dan juga boleh berbuka."

عَنْ هِشَامٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ .

105. Dengan sanad ini, Hisyam meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ هِشَامٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ .

106. Dengan sanad ini pula, Hisyam juga meriwayatkan hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ حَمْزَةَ بْنِ عَمْرُو الْأَسْلَمِيَّ أَتَهُ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَحَدُ فِي قُوَّةِ عَلَى الصِّيَامِ فِي السَّفَرِ . فَهَلْ عَلَى جُنَاحٍ ؟ فَقَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَذِهِ رُخْصَةٌ مِنَ اللَّهِ . فَمَنْ أَخْذَهَا حَسْنَ . وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَصُومَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ .

107. Bersumber dari Hamzah bin Amer Al Aslami r.a. sesungguhnya dia bertanya kepada Rasulallah s.a.w.: "Ya Rasulallah, sesungguhnya aku kuat untuk berpuasa dalam perjalanan; apakah aku berdosa jika itu aku lakukan?" Rasulallah menjawab: "Hal itu merupakan kelonggaran atau keringanan dari Allah. Oleh karena itu, barangsiapa mau memanfaatkannya maka hal itu merupakan kebaikan. Dan barangsiapa lebih suka memilih tetap berpuasa, maka itu tidak apa-apa baginya."

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ : حَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ ، فِي حَرْ شَدِيدٍ . حَتَّى إِنْ كَانَ أَحَدُنَا لِيَضْطَعْ يَدُهُ عَلَى رَأْسِهِ مِنْ شِدَّةِ الْحَرِّ . وَمَا فِي نَاصِنَاتِنَا . إِلَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ .

108. Bersumber dari Abu Darda' r.a. dia berkata: "Kami pernah bepergian bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. di bulan ramadhan dalam cuaca yang sangat panas sekali, sehingga ada sebagian kami yang terpaksa harus menutupkan tangan pada kepalanya untuk melindungi teriknya matahari. Kami semua tidak ada yang berpuasa kecuali Rasulallah s.a.w. sendiri dan Abdullah bin Urwah."

عَنْ أَمِّ الدَّرْدَاءِ قَالَتْ : قَالَ أَبُو الدَّرْدَاءِ : لَقَدْ رَأَيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ فِي يَوْمٍ شَدِيدٍ الْحَرِّ . حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ لِيَضْطَعْ يَدَهُ عَلَى رَأْسِهِ مِنْ شِدَّةِ الْحَرِّ . وَمَا مِنَ الْحَدَّ صَابَهُ إِلَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَوَاحَةَ

109. Bersumber dari Ummi Darda' ia berkata: "Sesungguhnya Abu Darda' mengatakan: "Aku pernah bersama dengan Rasulallah s.a.w. dalam suatu perjalanan dalam cuaca yang sangat panas sekali, sehingga ada seseorang yang harus menutupkan tangan pada kepalanya buat melindungi teriknya matahari. Semua rombongan kami sama berbuka, kecuali Rasulallah s.a.w. sendiri dan Abdullah bin Urwah."

بَابُ اسْتِخْبَابِ الْفِطْرِ لِلْحَاجِ يَوْمَ عَرَفةَ

18. Bab Sunnah Hukumnya Berbuka Bagi Orang Yang Beribadah Hajji Di Hari Arafah

عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ بْنِتِ الْحَارِثِ؛ أَنَّ نَاسًا تَمَارَفُوا عِنْهَا، يَوْمَ عَرَفَةَ. فِي صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: بَعْضُهُمْ هُوَ صَائِمٌ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: لَيْسَ بِصَائِمٍ. فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ بِقَدْحٍ لَبَنَ، وَهُوَ وَاقِفٌ عَلَى يَعْيِهِ بِعَرَفَةَ فَشَرَبَهُ.

110. Bersumber dari Ummi Al Fadhel binti Al Harits, sesungguhnya ada beberapa orang di dekatnya pada hari arafah. Mereka sedang membicarakan apakah pada hari itu Rasulallah s.a.w. berpuasa ataukah tidak. Sebagian mereka ada yang mengatakan, bahwa pada hari itu Beliau berpuasa. Tetapi ada pula yang mengatakan, bahwa pada hari itu beliau tidak berpuasa. Kemudian aku mengirimkan segelas susu kepada beliau yang pada saat itu kebetulan sedang beristirahat dengan ontanya. Ternyata beliau berkenan meminumnya."

Dengan sanad ini, Abu An Nadzar meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Namun dia tidak menyebutkan kalimat: "beliau sedang beristirahat dengan ontanya." Menurutnya, haditsnya tersebut bersumber dari Umair budaknya Ummi Fadhel.

Dengan sanad ini pula, Salim Abu An Nadher meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Menurutnya, hadits tersebut berasal dari Umair budaknya Ummi Al Fadhel.

عَنْ عَمَّيْرَ أَمْوَلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أُمَّ الْفَضْلِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، تَقُولُ: شَكَّ نَاسٌ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صِيَامِ يَوْمَ عَرَفَةَ وَخَنَّ بِهَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ بِقَدْحٍ لَبَنَ، وَهُوَ يَعْرَفَةَ، فَشَرَبَهُ

111. Bersumber dari Umair budaknya Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya dia pernah mendengar Ummi Al Fadhel mengatakan: "Ada beberapa orang sahabat Rasulallah s.a.w. merasa bimbang apakah pada hari arafah Rasulallah puasa ataukah tidak. Pada waktu itu aku berada di padang arafah. Aku lalu mengirimkan segelas susu kepada beliau yang saat itu kebetulan beliau juga berada di tempat yang sama. Ternyata beliau mau meminumnya."

عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، عَنْ مَيْمُونَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهَا قَالَتْ: إِنَّ النَّاسَ شَكُوكُ فِي صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَرَفَةَ فَأَرْسَلَتْ إِلَيْهِ مَيْمُونَةً بِحَلَابِ الْلَّبَنِ وَهُوَ وَاقِفٌ فِي الْمَوْقِفِ، فَشَرَبَهُ مِنْهُ، وَالنَّاسُ يَنْظَرُونَ إِلَيْهِ

112. Bersumber dari Kuraib budaknya Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya Maimunah isteri nabi s.a.w. mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang sama merasa ragu-ragu apakah pada hari arafah itu Rasulallah s.a.w. berpuasa ataukah tidak. Oleh karena itulah Maimunah lalu mengirimkan atau menyuguhkan segelas susu kepada beliau yang saat itu tengah berada di tempat wuqufnya di arafah. Ternyata beliau berkenan meminumnya, dan hal itu disaksikan oleh banyak orang."

بَابُ صَوْمٍ يَوْمَ عَاشُورَاءِ

19. Bab Berpuasa Di Hari Asyura'

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ قَرِيبُهُ تَصُومُ عَاشُورَاءِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُهُ . فَلَمَّا هَاجَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ . صَامَهُ وَأَمْرَ بِصِيَامِهِ . فَلَمَّا فُرِضَ شَهْرُ رَمَضَانَ قَالَ ، مَنْ شَاءَ صَامَهُ ، وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ .

113. Bersumber dari Aisyah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya kaum Quraisy pada zaman jahiliyah selalu berpuasa pada hari asyura, dan Rasulullah s.a.w. juga berpuasa pada hari itu. Kemudian ketika beliau sudah berhijrah (berimigrasi) ke Madinah, beliau tetap berpuasa pada hari itu. Beliau juga menyuruh para sahabat untuk berpuasa pada hari itu juga. Namun ketika puasa bulan ramadhan telah diwajibkan, beliau bersabda: "Barangsiapa yang menghendakinya, tentu dia diperbolehkan berpuasa pada hari itu, dan barangsiapa yang tidak menghendakinya, dia juga diperbolehkan untuk meninggalkannya."

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ يَوْمَ عَاشُورَاءَ كَانَ يُصَامُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ . فَلَمَّا جَاءَ إِلَاسْلَامُ ، مَنْ شَاءَ صَامَهُ وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ .

114. Dengan sanad ini, Hisyam meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya hari asyura itu dahulu dipergunakan untuk berpuasa pada zaman jahiliyah. Kemudian ketika Islam datang, maka bagi yang menghendakinya, dia boleh berpuasa pada hari itu dan bagi yang menghendakinya, dia boleh berpuasa pada hari itu dan bagi yang tidak menghendakinya, dia juga boleh meninggalkannya.

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزَّبَيرِ أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِصِيَامِهِ قَبْلَ أَنْ يُفْرِضَ رَمَضَانُ . فَلَمَّا فُرِضَ رَمَضَانُ ، كَانَ مَنْ شَاءَ صَامَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ ، وَمَنْ شَاءَ أَفْطَرَ

115. Bersumber dari Urwah bin Zubair, sesungguhnya Aisyah r.a. pernah mengatakan: "Dahulu, Rasulallah s.a.w. pernah memerintahkan untuk berpuasa pada hari asyura sebelum puasa bulan ramadhan itu diwajibkan. Kemudian ketika puasa bulan ramadhan telah diwajibkan, maka dipersilahkan kepada orang yang menghendaki untuk tetap berpuasa pada hari itu, dan bagi yang tidak menghendakinya juga dipersilahkan untuk meninggalkannya atau berbuka."

عَنْ عَائِشَةَ ، أَنَّ قَرِيبًا كَانَتْ تَصُومُ عَاشُورَاءِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ حَمْ امْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِصِيَامِهِ بَحْثًا فُرِضَ رَمَضَانُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ شَاءَ فَلْيُصُمِّهُ ، وَمَنْ شَاءَ فَلْيَفْطُرْهُ .

116. Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya orang-orang Quraisy pada zaman dahulu selalu berpuasa pada hari asyura. Kemudian Rasulallah s.a.w. memerintahkan untuk berpuasa pada hari itu sampai diwajibkannya puasa bulan ramadhan. Beliau bersabda: "Barangsiapa yang masih menginginkannya, dia boleh tetap terus berpuasa, dan barangsiapa yang tidak menginginkannya, dia juga boleh meninggalkannya."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ ، أَنَّ أَهْلَ الْجَاهِلِيَّةِ كَانُوا يَصُومُونَ يَوْمَ عَاشُورَاءِ . وَأَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

صَامَهُ، وَالْمُسْلِمُونَ . قَبْلَ أَنْ يُفْرِضَ رَمَضَانُ . فَلَمَّا
أَفْرِضَ رَمَضَانُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
أَنَّ عَاشُورَاءَ يَوْمٌ أَيَّامُ اللَّهِ . فَمَنْ شَاءَ صَامَهُ، وَ
مَنْ شَاءَ تَرَكَهُ .

117. Bersumber dari Abdullah Ibnu Umar r.a. sesungguhnya orang-orang Quraisy pada zaman jahiliyah dahulu selalu berpuasa pada hari asyura. Begitu pula yang dilakukan oleh Rasulullah s.a.w. dan orang-orang Islam sebelum bulan ramadhan diwajibkan. Kemudian ketika puasa ramadhan sudah diwajibkan, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya syura' itu adalah termasuk hari-harinya Allah. Maka barangsiapa yang menghendaki berbuka, juga dipersilahkan meninggalkannya."

Dengan sanad ini, Ubaidillah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَبْنَى عُمَرَ أَنَّهُ ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَوْمَ عَاشُورَاءَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ
يَوْمًا يَصُومُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ . فَنَّ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَصُومَهُ
فَلَيَصُومُهُ، وَمَنْ كَرِهَ فَلَيَذْعُمَهُ .

118. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya hari asyura' itu pernah disinggung-singgung di hadapan Rasulallah s.a.w. Kemudian beliau bersabda: "Hari itu adalah hari yang oleh orang-orang jahiliyah pada zaman dahulu digunakan untuk berpuasa. Karena itu barangsiapa di antara kamu yang masih ingin berpuasa pada hari itu, dipersilahkan untuk berpuasa. Dan barangsiapa yang ingin berbuka pada hari itu, juga dipersilahkan untuk meninggalkannya."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ: فِي يَوْمِ عَاشُورَاءَ: إِنَّ هَذَا يَوْمًا كَانَ يَصُومُهُ

أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ . فَنَّ أَحَبَّ أَنْ يَصُومَهُ فَلَيَصُومُهُ . وَمَنْ
أَحَبَّ أَنْ يَتَرَكَهُ فَلَيَتَرَكَهُ .
وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ لَا يَصُومُهُ إِلَّا أَنْ يُوَافِقَ صِيَامَهُ .

119. Bersumber dari Abdullah bin Umar r.a. sesungguhnya dia pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda mengenai hari asyura : "Sesungguhnya ia adalah hari yang oleh orang-orang jahiliyah dahulu dipergunakan untuk berpuasa. Oleh karena itu barangsiapa yang suka berpuasa pada hari itu, dia dipersilahkan untuk berpuasa. Begitu pula barangsiapa yang ingin berbuka pada hari itu, maka dia juga dipersilahkan untuk meninggalkannya."

Abdullah sendiri tidak pernah berpuasa pada hari asyura, kecuali jika hari itu kebetulan bertepatan dengan puasa rutinnya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ صَوْمَ يَوْمِ عَاشُورَاءَ فَذُكِرَ مِثْلُ حَدِيثِ الْبَيْثُ بْنِ سَعْدٍ .

120. Pada jalur lain, Abdullah bin Umar r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ: ذُكِرَ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ . فَقَالَ: ذَلِكَ يَوْمٌ كَانَ يَصُومُهُ أَهْلُ الْجَاهِلِيَّةِ
فَمَنْ شَاءَ صَامَهُ وَمَنْ شَاءَ تَرَكَهُ .

121. Bersumber dari Abdullah bin Umar r.a. dia berkata: "Bawa sesungguhnya hari asyura' pernah disinggung-singgung di hadapan Rasulallah s.a.w. Kemudian beliau bersabda: "Hari itu adalah hari yang dahulunya dipergunakan oleh kaum Quraisy jahiliyah dipergunakan untuk berpuasa. Barangsiapa yang menghendaki untuk tetap terus berpuasa, maka dipersilahkan untuk berpuasa. Dan barangsiapa yang ingin untuk berbuka saja, maka dia juga dipersilahkan untuk meninggalkannya."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ، قَالَ : دَخَلَ الْأَشْعَثُ بْنَ قَيْسٍ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ، وَهُوَ يَتَغَدَّى . فَقَالَ : يَا أَبَا مُحَمَّدًا! اذْنُ إِلَى الْغَدَاءِ . فَقَالَ : أَوْلَيْسَ الْيَوْمُ يَوْمًا عَاشُورَاء؟ قَالَ : وَهَلْ تَذَرِّي مَا يَوْمًا عَاشُورَاء؟ قَالَ : وَمَا هُوَ؟ اتَّمَاهُ يَوْمًا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُهُ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ شَهْرُ رَمَضَانَ . فَلَمَّا نَزَلَ شَهْرُ رَمَضَانَ تُرِكَ .

122. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata: "Sesungguhnya pada suatu hari, Al Asy'ats datang menemui Abdullah yang saat itu sedang makan pagi. Abdullah berkata: "Wahai Abu Muhammad, mari kita makan pagi bersama." Al Asy'ats berkata: "Hai, bukankah hari ini adalah hari asyura?" Abdullah bertanya: "Kamu tahu apa hari asyura' itu?" Al Asy'ats menjawab: "Tidak". Kemudian Abdullah menjelaskan: "Itu hanyalah merupakan hari yang dahulu oleh Rasulallah s.a.w. selalu dipergunakan untuk berpuasa sebelum puasa di bulan ramadhan diwajibkan. Maka ketika puasa bulan ramadhan sudah diwajibkan, puasa hari asyura' itu ditinggalkan."

Dengan sanad ini, Al A'masy meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ قَيْسِ بْنِ سَكِينٍ ، أَنَّ الْأَشْعَثَ بْنَ قَيْسٍ دَخَلَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بِيَوْمِ عَاشُورَاء ، وَهُوَ يَأْكُلُ . فَقَالَ : يَا أَبَا مُحَمَّدًا! اذْنُ فَكُلْ . قَالَ : إِفْ صَائِمٌ . قَالَ : كُنَّا نَصُومُهُ ، ثُمَّ تُرِكَ .

123. Bersumber dari Qais bin Sakan, sesungguhnya Al Asy'ats suatu hari datang kepada Abdullah pada hari asyura'. Kebetulan pada saat itu Abdullah sedang bersantap pagi. Abdullah berkata kepada tamunya itu: "Wahai Abu Muhammad, mari kita makan bersama." Al Asy'ats menjawab: "Maaf, hari ini aku sedang berpuasa". Abdullah mengatakan: "Memang dahulunya aku berpuasa pada hari asyura' itu. Tetapi sekarang sudah tidak lagi."

عَنْ عَلَقَمَةَ . قَالَ : دَخَلَ الْأَشْعَثُ بْنَ قَيْسٍ عَلَى بْنِ مَسْعُودٍ وَهُوَ يَأْكُلُ . يَوْمًا عَاشُورَاء . فَقَالَ : يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ ! إِنَّ الْيَوْمَ يَوْمًا عَاشُورَاء . فَقَالَ قَدْ كَانَ يُصَامُ قَبْلَ أَنْ يَنْزِلَ رَمَضَانَ . فَلَمَّا نَزَلَ رَمَضَانَ تُرِكَ . فَإِنَّ كُلَّ مُفْطَرًا فَاطَّعَمَ .

124. Bersumber dari Alqamah, dia berkata: "Sesungguhnya Al Asy'ats suatu hari datang mengunjungi Ibnu Mas'ud yang saat itu tuan rumah baru saja bersantap pagi, padahal hari itu tepat hari asyura'. Tentu saja Al Asy'ats merasa keheranan lalu bertanya: "Wahai Abu Abdurrahman, bukankah sekarang ini adalah hari asyura'?" Ibnu Mas'ud menjawab: "Memang benar hari asyura' itu dahulunya selalu dipergunakan untuk berpuasa sebelum turun kewajiban menjalankan puasa bulan ramadhan. Namun ketika puasa bulan ramadhan mulai diwajibkan, maka puasa asyura' itu boleh ditinggalkan. Jadi apabila kamu sekarang ini sedang tidak berpuasa, mari ikut makan bersamaku."

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُ بِصِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاء ، وَيَحْذِرُنَا عَلَيْهِ . وَيَتَعَاهِدُنَا عِنْدَهُ . فَلَمَّا فُرِضَ رَمَضَانُ . لَمْ يَأْمُرْنَا ، وَلَمْ يَنْهَا ، وَلَمْ يَتَعَاهِدُنَا عِنْدَهُ .

125. Bersumber dari Jabir bin Samurah r.a. dia berkata: "Dahulu, Rasulallah s.a.w. pernah menyuruh kami untuk berpuasa pada hari asyura', menganjurkannya, dan senantiasa memperhatikan keadaan kami ketika menjelang tanggal sepuluh bulan muharram. Namun ketika puasa bulan ramadhan mulai diwajibkan, maka beliau tidak lagi memerintahkan kepada kami tetapi juga tidak melarangnya. Beliau juga tidak memperhatikan keadaan kami menjelang hari asyura' tersebut."

عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ سَمَحَ مَعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفَيْفَانَ
خَطِيبًا بِالْمَدِينَةِ (يَعْنِي فِي قَدْمَةِ قَدْمَهَا) أَخْطَبَهُ يَوْمَ
عَاشُورَاءَ فَقَالَ: أَيْنَ عُلَمَاءُكُمْ؟ يَا أَهْلَ الْمَدِينَةِ اسْمَعُتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ (هَذَا الْيَوْمُ) هَذَا
يَوْمَ عَاشُورَاءَ. وَلَمْ يَكُنْ اللَّهُ عَلَيْكُمْ صِيَامُهُ وَأَنَا صَائِمٌ
فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَصُومَ فَلِيصُومْ وَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُفْطِرْ

فَلِيُفْطِرْ

126. Bersumber dari Humaid bin Abdurrahman, sesungguhnya dia pernah mendengar Mu'awiyah bin Abu Sufyan berpidato di Madinah pada hari asyura' ketika dia berkunjung ke kota tersebut, kata Mu'awiyah: "Di manakah ulama-ulama kalian, wahai segenap penduduk Madinah? Ketahuilah, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda mengenai hari ini, yaitu hari asyura: "Pada hari asyura' ini Allah tidak mewajibkan kamu untuk melakukan puasa. Tetapi aku sendiri hari ini berpuasa. Oleh sebab itu barangsiapa di antara kamu yang ingin berpuasa, silahkan saja dia berpuasa. Dan juga barangsiapa di antara kamu yang ingin berbuka pada hari ini, dipersilahkan meninggalkannya."

Dengan sanad ini, Ibnu Syihab meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

Dengan sanad ini pula, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبْنِ عَبَّاِسٍ قَالَ: قَدْمَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ. فَوَجَدَ إِلَيْهِ مُؤْدِي صِيَامَهُ يَوْمَ عَاشُورَاءَ.

فَسُئِلُوا عَنْ ذَلِكَ ؟ فَقَالُوا: هَذَا الْيَوْمُ الَّذِي أَظْهَرَ اللَّهُ
فِيهِ مُؤْسَى وَبَنِي إِنْرَائِيلَ عَلَى فِرْعَوْنَ . فَخَنْ نَصْوُمُهُ.
تَعْظِيمًا لِلَّهِ . فَقَالَ الشَّيْخُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَنْ أَوْلَى
مُؤْسَى مَنْكُمْ . فَأَمْرَ بِصِيَامِهِ .

127. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. setiba di Madinah, beliau mendapat orang-orang Yahudi sama melakukan puasa pada hari asyura'. Ketika ditanya tentang puasanya itu, mereka sama menjawab: "Hari ini adalah hari kemenangan yang telah diberikan oleh Allah kepada nabi Musa dan kaum Bani Israil atas Fir'aun. Karena itulah kamu merasa perlu untuk berpuasa pada hari ini sebagai penghormatan kami padanya". Mendengar jawaban itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kami lebih berhak daripada kalian dalam hal ini". Kemudian beliau menyuruh para sahabat untuk berpuasa pada hari itu.

Dengan sanad ini, Abu Bisyer meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبْنِ عَبَّاِسٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدَمَ الْمَدِينَةَ.
فَوَجَدَ إِلَيْهِ مُؤْدِي صِيَامَهُ، يَوْمَ عَاشُورَاءَ. فَقَالَ لَهُمْ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا هَذَا الْيَوْمُ تَصُومُونَهُ؟
فَقَالُوا: هَذَا يَوْمٌ عَظِيمٌ. أَنْجَى اللَّهُ فِيهِ مُوسَى وَقَوْمَهُ.
وَغَرَقَ فِرْعَوْنَ وَقَوْمَهُ، فَصَامَهُ مُوسَى شُكْرًا. فَخَنْ
نَصْوُمُهُ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
فَخَنْ أَحَقُّ وَأَوْلَى مُؤْسَى مَنْكُمْ. فَصَاهَهُ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَمْرَ بِصِيَامِهِ .

128. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. setibanya di Madinah, beliau mendapat orang-orang Yahudi sama berpuasa di hari asyura'. Kemudian beliau bertanya kepada mereka mengenai masalah itu: "Apa maksudmu pada hari ini kamu berpuasa?" Mereka menjawab: "Ini adalah hari besar, di mana Allah telah menyelamatkan Musa a.s. bersama kaumnya. Pada waktu itulah Allah juga menenggelamkan Fir'aun serta bala tentaranya. Oleh sebab itulah kamu perlu berpuasa pada hari asyura' sebagai ungkapan rasa syukur kami." Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda: "Kami lebih berhak terhadapnya daripada kamu". Rasulallah s.a.w. lalu berpuasa pada hari asyura' itu, dan memerintahkan kepada para sahabat untuk berpuasa juga.

Dengan sanad ini, Ayyub meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي هُوْنَى قَالَ : كَانَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ يَوْمًا تُعَظِّمُهُ الْيَهُودُ .
وَتَتَخَذُهُ عِيدًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
صُومُوهُ أَنْتُمْ .

129. Bersumber dari Abu Musa r.a. dia berkata: "Hari asyura' adalah hari yang dimuliakan oleh orang-orang Yahudi dan dijadikannya sebagai hari raya. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berpuasalah kamu pada hari asyura' tersebut."

عَنْ أَبِي هُونَى قَالَ : كَانَ أَهْلُ خَيْرٍ يَصُومُونَ يَوْمَ
عَاشُورَاءَ ، يَتَخَذُونَهُ عِيدًا . وَقَيْلَبُسُونَ نِسَاءَهُمْ فِيهِ
حُلَيْمٌ وَشَارَتْهُمْ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
فَصُومُوهُ أَنْتُمْ .

130. Bersumber dari Abu Musa r.a. bahwa dahulu penduduk Khairan senantiasa berpuasa pada hari asyura', bahkan mereka menjadikan-

nya sebagai hari raya. Pada hari itu mereka memberikan pakaian yang bagus-bagus dan perhiasan yang indah-indah kepada isteri-isteri mereka. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berpuasalah kamu pada hari asyura'."

عَنْ عَبْيَدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي زَيْدٍ . سَمِعَ أَبْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا
وَسُئِلَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ . فَقَالَ : مَا عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَامَ يَوْمًا . يَطْلُبُ فَضْلَهُ عَلَى
الْأَيَّامِ ، إِلَّا هُدًى إِلَيْهِ . وَلَا شَهْرٌ إِلَّا هُدًى الشَّهْرُ . يَعْنِي رَمَضَانَ

131. Bersumber dari Ubaidillah bin Abi Yazid, dia pernah mendengar Ibnu Abbas r.a. ditanya mengenai masalah berpuasa pada hari asyura'. Ibnu Abbas menjawab: "Saya tidak pernah melihat Rasulallah s.a.w. berpuasa sehari dalam rangka mencari keutamaan yang tidak ada pada hari-hari yang lain selain pada hari ini. Begitu pula saya tidak pernah melihat Rasulallah s.a.w. berpuasa sebulan penuh kecuali pada bulan ini, yakni bulan ramadhan."

Dengan sanad ini, Ubaidillah bin Abu Yazid meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ أَيِّ يَوْمٍ يُصَامُ فِي عَاشُورَاءَ

20. Bab Keutamaan Berpuasa Pada Hari Asyura'

عَنْ الْحَكَمِ بْنِ الْأَعْرَجِ . قَالَ : إِنَّمَا يَتَبَرَّأُ إِلَى أَبْنِ عَبَّاسٍ ؛
وَهُوَ مُتَوَسِّدٌ رَدَائِهِ فِي زَمْرَمْ . فَقُتُلَتُ لَهُ أَخْرُونِي عَنْ
صَوْمِ عَاشُورَاءَ . فَقَالَ : إِذَا رَأَيْتُ هَلَالَ الْمُحْرَمَ فَاغْدُ .
وَاصْبِحْ يَوْمَ التَّاسِعَ صَائِمًا . قُتُلَتُ : هَكَذَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُهُ ؟ قَالَ : نَعَمْ .

132. Bersumber dari Al Hakam bin Al A'raj, dia berkata: "Aku pernah datang menemui Ibnu Abbas r.a. di mana pada waktu itu dia sedang santai di kursi malasnya dengan beralaskan bantalan mentelinya di dekat sumur zamzam. Aku katakan kepadanya: 'Tunjukkan kepada ku mengenai ketentuannya berpuasa pada hari asyura'." Ibnu Abbas berkata: "Apabila kamu telah melihat awal bulan muharram, maka hendaknya kamu mulai menghitungnya, lalu berpuasalah pada hari yang kesembilan." Aku bertanya: "Jadi begitukah cara berpuasa Rasulallah s.a.w.?" Ibnu Abbas menjawab: "Ya".

Pada jalur yang lain, Al Hakam bin Al A'raj juga meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي عَطْفَانَ بْنَ حَرَيْفٍ الْمَرْيَّ يَقُولُ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ
بْنَ عَبَّاسَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ : حِينَ صَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ وَأَمْرَ بِصِيَامِهِ . قَالُوا
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّهُ يَوْمٌ تَعْظِمُهُ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى . فَقَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فِإِذَا كَانَ الْعَامُ الْمُقْبِلُ
إِنْ شَاءَ اللَّهُ ، صُمِّنَا الْيَوْمَ التَّاسِعَ . قَالَ : فَلَمْ يَأْتِ الْعَامُ
الْمُقْبِلُ ، حَتَّىٰ تُوْقَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

133. Bersumber dari Abu Ghathafan bin Tharif Al Muriyi, dia berkata: "Saya pernah mendengar Abdullah bin Abbas r.a. mengatakan: "Dahulu, ketika Rasulallah s.a.w. melakukan puasa pada hari asyura' bahkan menyuruh para sahabatnya untuk melakukannya pula, mereka sama bertanya: "Ya Rasulallah, bukankah asyura' itu adalah hari yang dianggap mulia oleh orang-orang Yahudi?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Pada tahun yang akan datang, insya Allah aku akan melakukan puasa pada hari yang kesembilan". Ternyata, waktu yang beliau janjikan belum sempat datang, keburu beliau telah wafat terlebih dahulu."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : لَئِنْ بَقِيتُ إِلَى قَابِلِ لِاَصْوَمَنَّ التَّاسِعَ .
وَفِي رِوَايَةِ ابْنِ بَكْرٍ : قَالَ : يَعْنِي يَوْمَ عَاشُورَاءَ .

134. Bersumber dari Abdullah bin Umar (barangkali yang dimaksud ialah Abdullah bin Abbas), dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jika aku masih hidup sampai tahun yang akan datang, niscaya aku akan berpuasa pada hari yang kesembilan, yakni hari asyura'".

بَابُ مَنْ أَكَلَ فِي عَاشُورَاءَ فَلِيَكَفِ بَقِيَةُ يَوْمِهِ

21. Bab: Barangsiapa Makan Pada Siang Hari Asyura', Maka Hendaknya Dia Menahan Sisa Harinya

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْحَوْعِ ؛ أَتَهُ قَالَ : بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا مِنْ أَسْلَمَ يَوْمَ عَاشُورَاءَ . فَأَمَرَهُ أَنْ يُؤْدِنَ
فِي التَّاسِعَ : مَنْ كَانَ كَانَ لَمْ يُصْمِمْ . فَلَيُصْمِمْ . وَمَنْ كَانَ أَكَلَ . فَلَيُتَمَّمَ
صِيَامَهُ إِلَى الظَّيْلِ .

135. Bersumber dari Salamah bin Akwa' r.a. dia berkata: "Bahaha sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mengutus seorang laki-laki dari Aslam pada hari asyura' untuk memberitahukan kepada manusia: "Barangsiapa yang sudah berpuasa, maka hendaknya dia terus berpuasa. Dan barangsiapa yang sudah terlanjur makan, maka hendaknya dia menyempurnakan dengan berpuasa sampai menjelang malam."

عَنِ الرُّوْبَيْعَ بْنِ مُعْوَذِ بْنِ عَفْرَاءَ . قَالَتْ : أَرْسَلَ رَسُولُكَ
اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَاءَ عَاشُورَاءَ إِلَى قَرْيَ الْأَنْصَارِ

الَّتِي حَوْلَ الْمَدِينَةِ : مَنْ أَصْبَحَ صَائِمًا فَلْيُتَمَّ صَوْمَهُ ، وَمَنْ
كَانَ أَصْبَحَ مُفْطِرًا فَلْيُتَمَّ بَقِيَّتَهُ يَوْمَهُ .
فَكُنَا ، بَعْدَ ذَلِكَ ، نَصُومُ صَبَيَّانَا الصِّفَارَ مِنْهُمْ
إِنْ شَاءَ اللَّهُ . وَنَذَهَبُ إِلَى الْمَسْجِدِ . فَنَجْعَلَ لَهُمُ الْعِبَادَةَ
مِنَ الْعَهْدِ . فَإِذَا بَكَى أَحَدُهُمْ عَلَى الطَّعَامِ . أَعْطَيْنَا هَايَاةَ
عِنْدَ الْأَفْطَارِ .

136. Bersumber dari Ruba'iyi binti Mu'awwidz bin Afra', ia berkata: "Sesungguhnya pada pagi hari asyura', Rasulallah s.a.w. berkirim surat kepada orang-orang Anshar yang tinggal di seantero Madinah yang isinya: "Barangiapa yang pada pagi hari ini dalam keadaan berpuasa, maka hendaknya dia menyempurnakan puasanya itu. Dan barangsiapa yang pada pagi hari ini sudah terlanjur berbuka, maka hendaknya dia juga menyempurnakan (berpuasa) pada sisa harinya."

Berkat surat dari Rasulallah s.a.w. itulah kami semua sama berpuasa. Bahkan kami suruh anak-anak kami yang masih kecil untuk ikut berpuasa bersama-sama dengan kami. Kami berangkat menuju masjid. Kemudian kami membuat permainan buat anak-anak kami yang terbuat dari bulu kambing kibasy. Jika ada di antara mereka yang menangis minta makanan, maka kami hibur dia dengan mainan tersebut. Begitulah sampai menjelang malam tiba, di mana saatnya kami semua boleh berbuka.

عَنْ خَالِدِ بْنِ دَكْوَانَ قَالَ : سَأَلْتُ الرَّبِيعَ بْنَتِ مُعَاوِذٍ
عَنْ صَوْمَ عَاشُورَاءَ ؟ قَالَتْ : بَعَثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ رُسْلَهُ فِي قُرْيَةِ الْأَنْصَارِ . فَذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ بَشْرٍ . غَيْرِ
أَنَّهُ قَالَ : وَنَصْنَعُ لَهُمُ الْعِبَادَةَ مِنَ الْعَهْدِ فَنَذَهَبُ إِلَيْهِمْ مَعَنَا .
فَإِذَا سَأَلْوْنَا الطَّعَامَ ، أَعْطَيْنَا هُمُ الْعِبَادَةَ تَلَهِيهِمْ . حَتَّى يُتَمِّمَا صَوْمَهُمْ .

137. Pada jalur yang lain, Rubai'iyi binti Mu'awwidz meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ التَّهْرِيْ عنْ صَوْمِ يَوْمِ الْفِطْرِ وَيَوْمِ الْأَضْحَى

22. Bab Larangan Berpuasa Pada Hari Raya Fitri Dan Hari Raya Adha.

عَنْ أَبِي عَبْيَدِ مَوْلَى ابْنِ أَرْهَرٍ ; أَنَّهُ قَالَ ، شَهِدْتُ الْعِيدَ مَعَ عَمِّ
بْنِ الْخَطَابِ . فَجَاءَ فَصَلَّى . ثُمَّ انْصَرَفَ فَخَطَبَ النَّاسَ . فَقَالَ
إِنَّ هَذِيْنِ يَوْمَيْنِ . نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ
صِيَامِهِمَا ، يَوْمَ فِطْرِكُمْ مِنْ صِيَامِكُمْ ; وَالْآخِرُ يَوْمٌ يَا كُلُونَ فِيهِ
مِنْ سُكِّنْكُمْ .

138. Bersumber dari Abu Ubaid budaknya Ibnu Azhar, dia berkata: "Aku pernah menghadiri sembahyang hari raya bersama dengan Umar bin Al Khattab r.a. Selesai mengerjakan sembahyang, Umar bin Al Khattab r.a. berpidato di hadapan banyak orang: "Dua hari ini adalah hari yang oleh Rasulallah s.a.w. orang dilarang untuk melakukan puasa", yaitu hari berbukamu setelah kamu lama berpuasa, dan hari makanmu setelah kamu menunaikan ibadah haji."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ; أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى
عَنْ يَوْمَيْنِ ; يَوْمِ الْأَضْحَى وَيَوْمِ الْفِطْرِ .

139. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulallah s.a.w. melarang orang berpuasa pada dua hari tertentu; yaitu hari raya adha dan hari raya fitri."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ : سَمِعْتُ مِنْهُ حَدِيثًا فَأَنْجَبَنِي . فَقُلْتُ

لَهُ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: فَأَقُولُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَمْ أَسْمَعْ؟ قَالَ: سَمِعْتَهُ يَقُولُ: لَا يَضْلِعُ الصِّيَامُ فِي يَوْمَيْنِ يَوْمَ الْأَضْحَى وَيَوْمَ الْفِطْرِ، مِنْ رَمَضَانَ.

140. Bersumber dari Abu Sa'id r.a. dia berkata: "Aku pernah mendengar haditsnya Abu Sa'id dan aku menyukainya. Kemudian aku bertanya kepadanya: "Betulkah Anda pernah mendengar hadits ini dari Rasulallah? Dan bolehkah aku berbuat kebohongan terhadap Rasulallah s.a.w. tentang sesuatu hal yang aku sendiri belum mendengarnya?" Abu Sa'id menjawab: "Aku pernah mendengar beliau bersabda: "Tidaklah patut berpuasa pada dua hari tertentu; yakni hari raya adha dan hari raya fitri dari bulan Ramadhan".

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ صِيَامِ يَوْمَيْنِ، يَوْمِ الْفِطْرِ وَيَوْمِ الْعُشْرِ.

141. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang berpuasa pada dua hari tertentu; yaitu hari raya fitri dan hari raya korban.

عَنْ زِيَادِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَيَّ أَبْنَ عُمَرَ فَقَالَ: أَنِي نَذَرْتُ أَنْ أَصْوُمَ يَوْمًا. فَوَاقَعَ يَوْمًا أَضْحَى أَوْ فِطْرًا. فَقَالَ أَبْنُ عُمَرَ: أَمْرَ اللَّهُ تَعَالَى بِوَفَاءِ النَّذْرِ. وَنَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَوْمَهُ هَذَا الْيَوْمَ.

142. Bersumber dari Ziyad bin Jubair, dia berkata: "Sesungguhnya pernah seorang laki-laki datang kepada Ibnu Umar r.a. dan berkata: "Bahkan sesungguhnya aku telah bernadzar akan berpuasa sehari yang

kebetulan bertepatan dengan hari raya Adha atau hari raya fitri". Ibnu Umar r.a. berkata: "Allah telah memerintahkan orang untuk menepati janji. Namun Rasulallah s.a.w. melarang berpuasa pada hari ini."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صَوْمَيْنِ، يَوْمِ الْفِطْرِ وَيَوْمِ الْأَضْحَى.

143. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang berpuasa pada dua hari; yaitu hari raya fitri dan hari raya adha".

بَابُ تَحْرِيمِ صَوْمِ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ

23. Bab Haram Hukumnya Berpuasa Pada Hari-Hari Tasyriq

عَنْ نُبَيْشَهُ الْهُذَلِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيَّامُ التَّشْرِيقِ أَيَّامٌ أَكْلٌ وَشُرُبٌ.

144. Bersumber dari Nubaisyah Al Hudzali, dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Hari-hari tasyriq itu adalah hari-hari untuk makan dan minum."

Pada jalur yang lain, Nubaisyah Al Hudzali juga meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Sedangkan dalam riwayatnya Khalid disebutkan tambahan: "..... dan hari dzikir kepada Allah".

عَنْ أَبْنِ كَعْبٍ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَهُ وَأَوْسَ بْنَ الْحَدَّاثَيْنِ أَيَّامَ التَّشْرِيقِ فَنَادَى: أَنَّهُ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ إِلَّا مُؤْمِنٌ. وَأَيَّامٌ مِنْ أَيَّامٍ أَكْلٌ وَشُرُبٌ.

145. Bersumber dari Ibnu Ka'ab bin Malik, dari ayahnya, dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mengutus ayahnya dan Aus bin Al Hadastan pada hari-hari tasyriq untuk memberitahukan kepada orang banyak: "Bawa tidak akan masuk sorga kecuali orang yang beriman, dan bahwa hari-hari mina ialah hari-hari untuk makan dan minum."

Dengan sanad ini, Ibrahim bin Thahman meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ كَرَاهَةِ صِيَامِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ مُنْفَرِّذًا

24. Bab: Makruh Hukumnya Berpuasa Pada Hari Jum'at Saja.

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَادٍ بْنِ جَعْفَرٍ؛ سَأَلَتْ جَابِرَةُ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ، وَهُوَ يَطْوُفُ بِالْبَيْتِ : أَنَّهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ صِيَامِ يَوْمِ الْجُمُعَةِ؟ فَقَالَ : نَعَمْ . وَرَبَّ هَذَا الْبَيْتِ .

146. Bersumber dari Muhammad bin Abbad bin Ja'far, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Jabir bin Abdullah r.a. ketika dia tengah melakukan thawaf di sekitar Baitullah Ka'bah: "Apakah Rasulallah s.a.w. pernah melarang orang berpuasa pada hari Jum'at saja?" Jabir menjawab: "Ya, demi Tuhan Ka'bah ini."

Pada jalur yang lain, Muhammad bin Abbad bin Ja'far meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَنَّ هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَصُومُ أَحَدُكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ إِلَّا أَنْ يَصُومَ شَلَهُ أَوْ يَصُومُ بَغْدَةً .

147. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Bahwasanya Rasulallah telah bersabda: "Janganlah salah seorang di antara kamu berpuasa hanya pada hari jum'at saja, kecuali kalau dia juga berpuasa sehari sebelum atau sesudahnya."

عَنْ أَنَّ هُرَيْرَةَ ؛ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَخْصُصُوا لَيْلَةَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامِهِ مِنْ بَيْنِ الْلَّيَالِ . وَلَا تَخْصُصُوا يَوْمَ الْجُمُعَةِ بِصِيَامِهِ مِنْ بَيْنِ الْأَيَّامِ . إِلَّا أَنْ يَكُونَ فِي صَفَرٍ مُؤْمِنَةً أَحَدُكُمْ :

148. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Janganlah kamu mengistimewakan malam jum'at untuk bersembahyang daripada malam-malam yang lainnya, dan janganlah kamu mengistimewakan hari jum'at untuk berpuasa daripada hari-hari yang lainnya, kecuali bagi seseorang di antara kamu yang memang harus berpuasa pada hari itu."

بَابُ بَيَانِ سُخْنِ قَوْلِهِ تَعَالَى : وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَيَةُهُ ، بِقَوْلِهِ : فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمِّمْهُ .

25. Bab Penghapusan Terhadap Firman Allah: "Dan Wajib Bagi Orang-orang Yang Berat Melakukannya (Jika Mereka Tidak Berpuasa) Membayar Fid-yah", Dengan Firman-Nya: "Barangsiapa Di Antara Kamu Hadir (Di Negeri Tempat Tinggalnya) Di Bulan Itu, Maka Hendaknya Dia Berpuasa Pada Bulan Itu."

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعَ قَالَ : لَمَّا نَزَّلْتُ هَذِهِ الْآيَةَ : وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَيَةُ طَعَامٌ مَسْكِينٍ (البقرة : ١٨٤)

وَكَانَ مَنْ أَرَادَ أَنْ يُفْطِرَ وَيُفْتَدِيْ، حَتَّىٰ نَزَّلَتُ الْآيَةُ.
الَّتِي بَعْدَهَا فَنَسَخْتُهَا.

149. Bersumber dari Salamah bin Akwa' r.a. dia berkata: "Ketika turun ayat berikut ini: "Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fid-yah, yaitu memberi makan seorang miskin", maka ada seseorang yang berbuka (tidak berpuasa) membayar fid-yah. Setelah itu maka turunlah ayat berikutnya yang menghapusnya."

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَعَ؛ أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا فِي رَمَضَانَ عَلَى عَهْدِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. مَنْ شَاءَ صَامَ، وَمَنْ
شَاءَ افْطَرَ فَافْتَدِيْ بِطَعَامٍ مُسْكِنٍ حَتَّىٰ اُنْزِلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ
فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلِيَصُمُّهُ. (البقرة : ١٨٥)

150. Bersumber dari Salamah bin Akwa'.r.a. dia berkatā: "Aku pernah mendapati bulan ramadhan di zaman Rasulallah s.a.w. yaitu barangsiapa yang menghendaki berpuasa maka dia berpuasa, dan barangsiapa yang tidak menghendakinya, maka dia boleh tidak berpuasa dan membayar fid-yah dengan cara memberikan makan kepada seorang miskin. Kemudian turunlah ayat berikut ini: "Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaknya dia berpuasa pada bulan itu."

باب قضاء رمضان في شعبان

26. Bab Membayarkan Puasa Bulan Ramadhan Di Bulan Sya'-ban

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَوْلًا
كَانَ يَكُونُ عَلَى الصَّوْمُ مِنْ رَمَضَانَ، فَمَا أَسْتَحِيْعُ أَنْ

أَقْضِيَهُ إِلَّا فِي شَعْبَانَ. الشَّغْلُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

151. Bersumber dari Abu Salamah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Aisyah r.a. berkata: "Sesungguhnya saya punya beban hutang puasa bulan ramadhan, namun saya tidak mungkin bisa membayarnya kecuali pada bulan sya'ban, dikarenakan saya punya banyak kesibukan dengan Rasulallah."

Dengan sanad ini, Yahya bin Sa'id meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

Dengan sanad itu pula, Yahya meriwayatkan sebuah hadits yang se-nada dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ أَمْهَا قَالَتْ: إِنْ كَانَتْ لِحَدَادَاتِ التَّفْطِيرِ فِي زَمَانِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَمَا تَقْدِرُ عَلَى أَنْ تَقْضِيَهُ
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّىٰ يَأْتِيْ شَعْبَانَ.

152. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya salah seorang kami (isteri-isteri Nabi s.a.w.) yang berbuka pada zaman Rasulallah s.a.w. Ternyata ia tidak mempunyai kesempatan untuk membayarnya hingga datanglah bulan sya'ban."

باب قضاء الصيام عن الميت

27. Bab: Membayarkan Puasanya Orang Yang Telah Meninggal Dunia.

عَنْ عَائِشَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ
مَاتَ وَعَلَيْهِ صِيَامٌ، صَامَ عَنْهُ وَلِيَهُ.

153. Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa yang meninggal dunia sementara dia masih punya tanggungan puasa, maka walinya lah yang harus berpuasa sebagai gantinya."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً أتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ. فَقَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَيْهَا دَيْنٌ أَكُنْتَ تَقْضِيهِ؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: فَدَيْنُ اللَّهِ أَحَقُّ بِالْقَضَاءِ.

154. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya pernah ada seorang perempuan datang kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya ibuku meninggal dunia, sedang ia masih punya tanggungan puasa sebulan". Beliau bertanya kepada perempuan itu: "Bagaimana pendapatmu jika ibumu itu masih mempunyai tanggungan hutang kepada orang lain; bukankah kamu harus membayarnya?" Perempuan itu menjawab: "Benar". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Padahal hutang kepada Allah itu lebih berhak untuk dibayar."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ. أَفَأَقْضِيهِ عَنْهَا؟ قَالَ: لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكَ دَيْنٌ. أَكُنْتَ تَقْضِيهِ عَنْهَا؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَدَيْنُ اللَّهِ أَحَقُّ بِالْقَضَاءِ. أَنْ يُعَذَّبِي.

قَالَ سَلِيمَانُ: فَقَالَ الْحَكَمُ وَسَلَّمَةُ بْنُ كَهْيَلٍ جَمِيعًا. وَنَحْنُ جُلُوسُ حِينَ حَلَّتْ مُسْلِمٌ وَهَذَا الْحَدِيثُ.

155. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Pernah terjadi seorang laki-laki datang menghadap Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya ibuku meninggal dunia, padahal ia masih memiliki tanggungan puasa selama sebulan; apakah aku harus membayarnya sebagai gantinya?" Rasulallah s.a.w. balik bertanya: "Bagaimana menurutmu jika ibumu itu masih mempunyai beban tanggungan hutang kepada sesama manusia, bukankah kamu yang harus membayarnya sebagai gantinya?" Laki-laki itu menjawab: "Benar." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Padahal hutangnya kepada Allah itu lebih berhak untuk segera dibayar."

Pada jalur yang lain, Ibnu Abbas r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Pada jalur yang lain lagi, Ibnu Abbas r.a. juga meriwayatkan sebuah hadis yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: جَاءَتْ امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أُمِّي مَاتَتْ وَعَلَيْهَا صَوْمُ شَهْرٍ. أَفَأَقْضِيهِ عَنْهَا؟ قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ كَانَ عَلَى أُمِّكَ دَيْنٌ فَقَضَيْتَهُ عَنْهَا؟ قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ: فَصُومُ عَنْهَا.

156. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Pernah ada seorang perempuan datang menghadap Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya ibuku telah meninggal dunia, padahal ia masih punya beban tanggungan puasa nadzar, apakah aku yang harus berpuasa sebagai gantinya?" Rasulallah bersabda: "Bagaimana pendapatmu jika seandainya ibumu itu masih mempunyai beban tanggungan hutang pada orang lain lalu kamu penuhi hutangnya itu, bukankah yang demikian itu berarti kamu telah membayarnya?" Perempuan itu menjawab: "Ya". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Maka berpuasalah kamu sebagai gantinya."

عَنْ سَلِيمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: أَتَ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ
بِمِثْلِ حَدِيثِهِمْ وَقَالَ: صَوْمُ شَهْرٍ

158. Pada jalur yang lain, Abdullah bin Buraidah r.a. yang mendapat sumber dari ayahnya meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas tadi. Hanya dalam hadits yang terakhir ini, dia menyebutkan kalimat "..... selama dua bulan."

Pada jalur yang lain, Ibnu Buraidah r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Dia menyebutkan kalimat: "..... satu bulan."

Bersumber dari Sulaiman bin Buraidah r.a. sesungguhnya dia meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dan dia menyebutkan: "..... satu bulan."

بَابُ الصَّائِمِ يُدْعَى الطَّعَامَ فَلَيَقُولُ : إِنِّي صَائِمٌ

28. Bab Apabila Seorang Yang Berpuasa Ditawari Makan, Hendaklah Dia Berterus Terang: "Sesungguhnya Hari Ini Aku Berpuasa."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ وَهُوَ صَائِمٌ
فَلَيَقُولُ : إِنِّي صَائِمٌ.

159. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Apabila salah seorang kamu diajak makan, padahal dia berpuasa, maka sebaiknya dia katakan: "Sesungguhnya hari ini aku berpuasa."

بَابُ حِفْظِ اللِّسَانِ لِلصَّائِمِ

29. Bab menjaga Lidah Bagi Yang Berpuasa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رِوَايَةً قَالَ «إِذَا أَضَبَحَ أَحَدُكُمْ يَوْمًا صَائِمًا فَلَا

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ عَنْ أَبِيهِ . قَالَ: بَيْنَا أَنَا جَالِسٌ
عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ أَتَتْهُ امْرَأَةٌ
فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَعْلَمُ أَنِّي بِجَارِيَةٍ . وَأَنَّهَا مَاتَتْ
قَالَ فَقَالَ: وَجَبَ أَخْرُوكَ . وَرَدَهَا عَلَيْكَ الْمِيرَاثُ .
قَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّهُ كَانَ عَلَيْهَا صَوْمَ شَهْرٍ . أَفَأَصُومُ
عَنْهَا؟ قَالَ: صَوْمُ عَنْهَا . قَالَتْ: إِنَّهَا لَمْ تَحْجَّ قَطُّ .
أَفَأَسْعِّجُ عَنْهَا؟ قَالَ: حَسْكِي عَنْهَا .

157. Bersumber dari Abdullah bin Buraidah, dari ayahnya, dia berkata: "Ketika aku sedang duduk di dekat Rasulallah s.a.w. tiba-tiba muncul seorang perempuan menghampiri beliau dan berkata: "Sesungguhnya aku telah mensesdekahkan seorang jariyah (budak perempuan) atas nama ibuku, padahal ia telah meninggal dunia. Bagaimana pendapat Anda, ya Rasulallah?" Rasulallah bersabda: "Sudah barang tentu kamu berhak beroleh pahala. Kamu lah yang mempergunakan harta pusaka itu". Perempuan itu lantas bertanya: "Ya Rasulallah, sesungguhnya ibuku itu masih mempunyai tanggungan hutang puasa sebulan apakah aku yang harus berpuasa sebagai gantinya?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ya. Berpuasalah sebagai gantinya". Perempuan itu bertanya lagi: "Sesungguhnya ibuku itu belum pernah menunaikan ibadah haji, apakah aku bisa menunaikannya sebagai gantinya?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ya. Tunaikanlah ibadah haji sebagai gantinya."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ، كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ النَّبِيِّ
عَلَيْهِ السَّلَامُ بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ مُشْهِرٍ غَيْرِ أَنَّهُ قَالَ: صَوْمُ شَهْرَيْنِ.
عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِينَ بُرَيْدَةَ قَالَ: جَاءَتِ امْرَأَةٌ إِلَى النَّبِيِّ عَلَيْهِ السَّلَامُ
فَذَكَرَ بِمِثْلِهِ وَقَالَ: صَوْمُ شَهْرٍ .

يَرْفُثُ وَلَا يَجْهَلُ . فَإِنْ أَمْرُ شَاتِمَهُ أَوْ قَاتَلَهُ ، فَلَيَقُولُ إِنِّي صَارِمٌ
إِنِّي صَارِمٌ .

160. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. bahwa sesungguhnya pada suatu riwayat Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu suatu hari sedang berpuasa, maka hendaklah dia jangan berbicara yang keji dan kotor. Apabila dia dicaci maki atau dikutuk oleh seseorang, maka hendaklah dia katakan saja: "Sesungguhnya hari ini aku berpuasa, sesungguhnya hari ini aku berpuasa."

باب فضل الصيام

30. Bab Keutamaan Berpuasa

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : سَعَطْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : كُلُّ عَمَلٍ ابْنَ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامُ . فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ . وَالصِّيَامُ جُنَاحٌ . فَإِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمَهُ أَحَدُكُمْ ، فَلَا يَرْفُثُ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَسْخَبُ . فَإِنْ سَابَةَ أَحَدٍ أَوْ قَاتَلَهُ ، فَلَيَقُولُ : إِنِّي أَمْرُ وَصَائِمٌ . وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِسَيِّدِهِ لَخَلُوفٌ فَمِنِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ . يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رَبِيعِ الْمُسْلِمِ . وَالصَّائِمُ فَرِحَتَانِ ، يَفْرَحُهُمَا ، إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ .

161. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah berfirman: "Setiap amalan anak cucu Adam itu adalah untuknya, kecuali puasa. Sesungguhnya puasa adalah untukKu, dan Aku sendirilah yang akan membalaunya". Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada di tangan-Nya, sesungguhnya bau mulutnya oarng yang berpuasa itu lebih harum aromanya di sisi Allah daripada aroma minyak kasturi."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ "الصِّيَامُ جُنَاحٌ .

162. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Puasa itu adalah tirai."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : كُلُّ عَمَلٍ ابْنَ آدَمَ لَهُ إِلَّا الصِّيَامُ . فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ . وَالصِّيَامُ جُنَاحٌ . فَإِذَا كَانَ يَوْمٌ صَوْمَهُ أَحَدُكُمْ ، فَلَا يَرْفُثُ يَوْمَئِذٍ وَلَا يَسْخَبُ . فَإِنْ سَابَةَ أَحَدٍ أَوْ قَاتَلَهُ ، فَلَيَقُولُ : إِنِّي أَمْرُ وَصَائِمٌ . وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِسَيِّدِهِ لَخَلُوفٌ فَمِنِ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ . يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ رَبِيعِ الْمُسْلِمِ . وَالصَّائِمُ فَرِحَتَانِ ، يَفْرَحُهُمَا ، إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ بِفِطْرِهِ ، وَإِذَا لَقِيَ رَبَّهُ فَرِحَ بِصَوْمِهِ .

163. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Setiap amalan anak cucu Adam itu adalah untuknya, kecuali puasa. Puasa adalah untuk-Ku, dan Aku sendirilah yang akan membalaunya". Puasa itu merupakan tirai. Jika pada suatu hari seseorang di antara kamu sedang berpuasa, maka hendaknya dia jangan berbicara kotor dan jangan berteriak-teriak. Apabila ada salah seorang mencaci-maki atau mengutuknya, maka sebaiknya dia katakan saja: "Sesungguhnya aku sedang berpuasa". Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada dalam genggaman tangan-Nya. Sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa itu lebih harum aromanya di sisi Allah kelak pada hari kiamat daripada aroma minyak kasturi. Dan bagi

orang yang berpuasa itu akan memperoleh dua kegembiraan sekaligus; yaitu ketika hendak berbuka dan ketika akan bersua dengan Tuhan-Nya disebabkan puasanya itu."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ عَمَلٍ أَبْنَى آدَمَ يُضَاعِفُ : الْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضَعْفٌ . قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : إِلَّا الصَّوْمُ ، فَإِنَّهُ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ . يَدْعُ شَهْوَتَهُ وَطَعَامَهُ مِنْ أَجْلِي . لِلصَّائِمِ فَرْحَتَانِ ، فَرْحَةٌ عِنْدَ فِطْرِهِ ، وَفَرْحَةٌ عِنْدَ لِقَاءِ رَبِّهِ . وَلَخُلُوفٌ فِيهِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رَيْحِ الْمَسْكِ .

164. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Semua amalan anak cucu Adam itu pahalanya akan dilipatgandakan. Satu kebaikan akan dilipat-gandakan menjadi sepuluh hingga tujuh ratus kali. Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah berfirman: "Kecuali puasa, karena puasa adalah untuk-Ku dan Aku sendiri lah yang akan membalaunya. Orang yang berpuasa itu telah meninggalkan kesenangan dan makanannya karena Aku. Dan bagi orang yang berpuasa itu akan beroleh kegembiraan dua kali sekaligus; gembira ketika dia hendak berbuka dan gembira ketika dia hendak bertemu dengan Tuhan-Nya. Sesungguhnya bau mulut orang yang berpuasa itu lebih harum aromanya di sisi Allah daripada aroma minyak kasturi."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ قَالَا ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ : إِنَّ الصَّوْمَ لِي وَأَنَا أَجْزِي بِهِ . إِنَّ لِلصَّائِمِ فَرْحَتَيْنِ : إِذَا أَفْطَرَ فَرِحَ . وَإِذَا لَقَنَ اللَّهَ فَرِحَ . وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ يَدِيهِ الْخُلُوفُ فِيمَ الصَّائِمِ أَطْيَبُ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ رَيْحِ الْمَسْكِ .

عَنْ ضَرَارِ ابْنِ حَرْبٍ مَرَّةً هَذِهِ الْإِسْنَادُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا لَقَنَ اللَّهَ فَرِحَ .

165. Bersumber dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id r.a. mereka berdua mengatakan: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Sesungguhnya puasa itu adalah untuk-Ku, dan Aku sendirilah yang akan membalaunya. Sesungguhnya orang yang berpuasa itu akan beroleh kegembiraan dua kali sekaligus; yaitu ketika dia akan berbuka, dan ketika dia akan bertemu dengan Allah. Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada dalam genggaman tangan-Nya, sesungguhnya bau mulut orang yang sedang berpuasa itu lebih harum di sisi Allah ketimbang aroma minyak kasturi."

Dengan sanad ini, Dhirar bin Murrah alias Abu Sinan meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Kata Abu Sinan: "Dan Rasulallah telah bersabda: "Ketika orang yang berpuasa itu bertemu Allah, dan Allah pun membalaunya, maka dia akan bersuka ria karenanya."

عَنْ سَهْلِ ابْنِ سَعْدٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَانُ . يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ . لَا يَدْخُلُ مَعْمُومٌ أَحَدٌ غَيْرُكُمْ يُقَالُ : أَيْنَ الصَّائِمُونَ ؟ فَيَدْخُلُونَ مِنْهُ . فَإِذَا دَخَلُوا أَخِرَهُمُ . أَغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ .

166. Bersumber dari Sahel bin Sa'ad r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya di dalam sorga itu terdapat pintu yang bernama "rayyan". Orang-orang yang berpuasa akan masuk lewat pintu itu pada hari kiamat kelak. Tidak boleh masuk bersama mereka seorang pun selain mereka saja. Kelak akan ada pengumuman: "Di manakah orang-orang yang berpuasa itu?" Mereka lalu

berduyun-duyun masuk lewat pintu tersebut. Kemudian ketika orang yang terakhir dari mereka sudah masuk, maka pintu tadi kemudian ditutup kembali. Sehingga dengan begitu tidak akan ada lagi orang yang masuk lewat pintu tadi."

**بَابُ حَوَازِ صَوْمِ النَّافِلَةِ بِنِيَّةٍ مِنَ الْهَارِقِينَ
الْزَوَالِ وَجَوَازِ فَطْرِ الصَّامِمِ نَفَلًا مِنْ غَيْرِ عُذْرٍ**

31. Bab Keutamaan Berpuasa Di Jalan Allah Bagi Orang Yang Mampu, Tanpa Rasa Berat Dan Tanpa Pula Menginggalkan Haknya.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ: يَا عَائِشَةً! هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا عِنْدَنَا شَيْءٌ. قَالَ: فَإِنِّي صَاعِمٌ. قَالَتْ: فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَأَهْدَيْتُ لَنَا حَدِيثَةً (أَوْ جَاءَنَا زُورٌ) قَالَتْ: فَلَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَهْدَيْتُ لَنَا حَدِيثَةً (أَوْ جَاءَنَا زُورٌ) وَقَدْ خَبَأْتُ لَكَ شَيْئًا. قَالَ: مَا هُوَ؟ قُلْتُ: حَيْثُنْ. قَالَ: هَاتِهِ. فَعَثَثْتُ يَهُ فَأَسْكَلَ . ثُمَّ قَالَ:

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَيِّئِ اللَّهِ. بَاعْدَ اللَّهِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَعِينَ حَرِيفًا.

Dengan sanad ini, Suhail meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَيِّئِ اللَّهِ. بَاعْدَ اللَّهِ وَجْهَهُ عَنِ النَّارِ سَعِينَ حَرِيفًا.

168. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dia berkata: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa berpuasa sehari di jalan Allah, maka Allah akan menjauhkannya dari api neraka sejauh perjalanan tujuh puluh tahun."

32. Bab: Boleh Hukumnya Meneruskan Puasa Dengan Niat Pada Siang Hari Sebelum Matahari Condong Ke Arah Barat. Dan Boleh Hukumnya Berbuka Bagi Orang Yang Berpuasa Sunnah Tanpa Ada Alasan Apapun.

عَنْ عَائِشَةَ اُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ : يَا عَائِشَةً! هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ؟ قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا عِنْدَنَا شَيْءٌ. قَالَ: فَإِنِّي صَاعِمٌ. قَالَتْ: فَخَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَأَهْدَيْتُ لَنَا حَدِيثَةً (أَوْ جَاءَنَا زُورٌ) قَالَتْ: فَلَمَّا رَجَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَهْدَيْتُ لَنَا حَدِيثَةً (أَوْ جَاءَنَا زُورٌ) وَقَدْ خَبَأْتُ لَكَ شَيْئًا. قَالَ: مَا هُوَ؟ قُلْتُ: حَيْثُنْ. قَالَ: هَاتِهِ. فَعَثَثْتُ يَهُ فَأَسْكَلَ . ثُمَّ قَالَ: قَدْ كُنْتَ أَصْبَحْتُ صَائِمًا . قَالَ طَلْحَةُ: فَحَدَثَتْنِي مُجَاهِدًا بِهَذَا الْحَدِيثِ فَقَالَ: ذَالِكَ دَمَنْزِلَةُ الرَّجُلِ يُخْرِجُ الصَّدَقَةَ مِنْ مَالِهِ فَإِنْ شَاءَ أَمْضَاهَا وَإِنْ شَاءَ أَمْسَكَهَا .

169. Bersumber dari Aisyah Ummul Mukminin r.a. ia berkata "Pernah suatu hari Rasulallah s.a.w. bertanya kepadaku: "Wahai Aisyah, apakah kamu ada sedikit makanan?" Aku menjawab: "Tidak

ada, ya Rasulallah". Mendengar jawabanku itu beliau bersabda: "Kalau begitu aku berpuasa saja". Tidak lama setelah Rasulallah s.a.w. keluar rumah, aku mendapatkan pemberian makanan. Begitu Rasulallah tiba kembali di rumah, aku katakan kepada beliau: "Ya Rasulallah, aku tadi dapat makanan. Dan sekarang masih menyimpannya sedikit buat Anda". Beliau bertanya: "Makanan apa itu?" Aku jawab: "Korma". Beliau bersabda: "Bawa makanan itu ke sini". Setelah aku ambilkan, beliau langsung memakannya. Kemudian beliau bersabda: "Memang, sejak tadi aku berpuasa."

Thalhah berkata: "Setelah aku ceritakan hadits ini kepada Mujahid, dia mengatakan: "Hal itu sama halnya dengan seseorang yang menyedekahkan hartanya. Dalam artian, apabila dia mau bersedekah, maka dia boleh mengeluarkannya. Dan apabila dia tidak ingin bersedekah, maka dia pun boleh tidak mengeluarkannya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ فَقَالَ : هَلْ عِنْدَكُمْ شَيْءٌ . فَقُلْنَا : لَا . قَالَ : فَإِنِّي أَذْنَ صَائِمٌ ، ثُمَّ أَتَأْتَنِي يَوْمًا أَخْرَ فَقُلْنَا . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! اهْدُنِي لَنَاحِيْسْ . فَقَالَ : أَرِنِيهِ . فَلَقَدْ أَصْبَحْتُ صَائِمًا . فَاكَلَ .

170. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Pernah pada suatu hari Rasulallah s.a.w. datang menemuiku. Beliau bertanya: "Apakah kamu menyimpan sedikit makanan?" Aku jawab terus terang: "Tidak". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu aku berpuasa saja." Pada hari berikutnya, aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah, aku mendapatkan pemberian makanan berupa korma". Beliau bersabda: "Coba bawa kemari makanan itu. Sesungguhnya sejak pagi aku memang berpuasa." Beliau kemudian memakannya."

بَابُ أَكْلِ التَّأْسِ وَشُرْبِهِ وَجَمَاعَةُ لَا يُفْطِرُ

33. Bab: Makan, Minum Dan Bersetubuhnya Orang Yang Lupa Itu Tidak Membatalkan Puasa.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ نَسِيَ وَهُوَ صَائِمٌ ، فَاكَلَ أَوْ شُرِبَ فَلَيْتَمْ صَوْمَهُ . فَإِنَّمَا أَطْعَمَهُ وَسَقَاهُ .

171. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa lupa berpuasa, sehingga dia makan atau minum, maka hendaklah dia terus menyempurnakan puasanya. Sebab dia telah diberi makan dan minum oleh Allah."

بَابُ الصِّيَامِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَيْرِ رَمَضَانَ وَاسْتِخْبَابُ أَنْ لَا يَخْلُ شَهْرًا عَنْ صَوْمَرْ

34. Bab Puasanya Nabi s.a.w. Pada Selain Bulan Ramadhan. Dan Sunnah Hukumnya Tidak Melewatkannya Satu Bulan Pun Berlalu Tanpa Berpuasa.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ : قُلْتُ لِعَائِشَةَ : هَلْ كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَهْرًا مَعْلُومًا سَوَى رَمَضَانَ ؟ قَالَتْ : وَاللَّهِ إِنَّ صَائِمَتْ شَهْرًا مَعْلُومًا سَوَى رَمَضَانَ . حَتَّىٰ مَضَى لِوَجْهِهِ . وَلَا أَفْطَرَهُ حَتَّىٰ يُصِيبَ مِنْهُ .

172. Bersumber dari Abdullah bin Syaqiq, dia bertanya kepada Aisyah r.a.: "Pernahkah Rasulallah s.a.w. berpuasa sebulan penuh?" Aisyah menjawab: "Demi Allah. Beliau tidak pernah berpuasa sebulan penuh, kecuali bulan ramadhan, sampai beliau wafat. Dan beliau tidak pernah melewatkannya sebulan berlalu begitu saja tanpa beliau berpuasa barang satunya dua hari."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ شَهْرًا كُلَّهُ؟ قَالَتْ: مَا عَلِمْتُهُ صَامَ شَهْرًا كُلَّهُ الْأَرْمَضَانَ وَلَا أَفْطَرَهُ كُلَّهُ حَتَّى يَصُومَ مِنْهُ حَتَّى مَضَى لِسَيِّلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

173. Bersumber dari Abdullah bin Syaqiq, dia berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah r.a.: "Pernahkah Rasulallah s.a.w. berpuasa satu bulan penuh?" Aisyah menjawab: "Tidak pernah aku melihatnya berpuasa seluruh bulan penuh selain bulan ramadhan. Dan tidak pernah pula beliau melewatkannya sebulan berlalu begitu saja tanpa berpuasa, sampai wafatnya."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ شَقِيقٍ (قَالَ حَمَادٌ: وَأَظْنَتُ أَيْوُبَ قَدْ سَمِعَهُ مِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ شَقِيقٍ) قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صَوْمَ الَّذِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: كَانَ يَصُومُ حَتَّى تَقُولَ: قَدْ صَامَ. قَدْ صَامَ وَلَيُفْطِرُ حَتَّى تَقُولَ: قَدْ أَفْطَرَ. قَدْ أَفْطَرَ. قَالَتْ: وَمَا رَأَيْتُهُ صَامَ شَهْرًا كَامِلًا مُنْذُ قَدْمِ الْمَدِينَةِ، إِلَّا أَنْ يَكُونَ رَمَضَانَ.

174. Bersumber dari Abdullah bin Syaqiq, dia bertanya kepada Aisyah r.a. mengenai puasanya Rasulallah s.a.w. Aisyah menjawab: "Kalau beliau berpuasa, maka akan aku katakan terus terang bahwa

beliau berpuasa. Demikian pula halnya kalau beliau berbuka atau tidak berpuasa. Namun aku tidak pernah melihatnya berpuasa seluruh bulan penuh selain bulan ramadhan setibanya beliau di Madinah."

Pada jalur yang lain, Abdullah bin Syaqiq juga meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى تَقُولَ: لَا يُفْطِرُ. وَلَيُفْطِرُ حَتَّى تَقُولَ: لَا يَصُومُ. وَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْتَكِنْ صِيَامَ شَهْرِ قَطْلَ الْأَرْمَضَانَ. وَمَا رَأَيْتُهُ فِي شَهْرِ أَكْثَرِهِ صِيَامًا فِي شَعْبَانَ.

175. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Pernah Rasulallah s.a.w. lalu berpuasa, sampai-sampai aku mengira bahwa beliau tidak pernah berbuka. Dan juga pernah aku lihat beliau selalu tidak berpuasa atau berbuka, sampai-sampai aku mengira bahwa beliau tidak pernah berpuasa. Tetapi aku belum pernah melihatnya sekali Rasulallah s.a.w. berpuasa seluruh bulan penuh, kecuali pada bulan ramadhan. Yang paling sering aku melihatnya berpuasa adalah kalau bulan sya'ban."

عَنْ أَبِي سَمَّةَ قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنْ صِيَامِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: كَانَ يَصُومُ حَتَّى تَقُولَ: قَدْ صَامَ، وَلَيُفْطِرُ حَتَّى تَقُولَ: قَدْ أَفْطَرَ. وَلَمْ أَرَهُ صَامِيًّا مِنْ شَهْرِ قَطْلَ الْأَرْمَضَانِ صِيَامًا مِنْ شَعْبَانَ. كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ كُلَّهُ، كَانَ يَصُومُ شَعْبَانَ لَا قَلِيلًا.

176. Bersumber dari Abu Salamah, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Aisyah r.a. mengenai puasanya Rasulallah s.a.w. dan

Aisyah menjawab: "Saya pernah melihat Rasulallah s.a.w. selalu berpuasa sampai aku mengira bahwa beliau berpuasa terus tiada henti-hentinya. Namun saya juga pernah melihat beliau selalu tidak berpuasa sampai aku mengira bahwa beliau tidak berpuasa terus-terusan. Tetapi yang jelas, bulan sya'ban merupakan bulan di mana beliau paling sering melakukan puasa. Bahkan pernah aku menyaksikan beliau berpuasa hampir sebulan penuh pada bulan sya'ban tersebut, kecuali hanya beberapa hari saja yang tidak."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الشَّهْرِ مِنَ السَّنَةِ وَكَانَ يَقُولُ : أَحَبُّ الْعَمَلِ إِلَى اللَّهِ مَا دَوَّا مِنْ عَلَيْهِ صَاحِبُهُ ، وَإِنْ قَلَ .

177. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Dalam kurun waktu satu tahun, maka bulan sya'ban lah yang seringkali diisi oleh Rasulallah untuk berpuasa. Selanjutnya beliau bersabda: "Kerjakanlah amalan-amalan yang kamu mampui, sebab Allah tidak akan merasa bosan sampai kamu sendiri yang bosan. Dan amalan yang paling baik dan disukai oleh Allah ialah amalan yang selalu dikerjakan oleh seseorang, sekalipun hanya sedikit maupun kecil."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : مَا صَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا كَامِلًا فَطَمِّنْ بِغَيْرِ رَمَضَانَ . وَكَانَ يَصُومُ إِذَا صَامَ . حَتَّى يَقُولَ الْقَاتِلُ : لَا . وَاللَّهُ ! لَا يُفْطِرُ . وَيُفْطِرُ إِذَا أَفْطَرَ . حَتَّى يَقُولَ الْقَاتِلُ : لَا . وَاللَّهُ ! لَا يَصُومُ .

178. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. tidak pernah berpuasa satu bulan penuh, kecuali pada bulan ramadhan. Jika sedang mau, beliau pernah selalu melakukan berpuasa. Sampai-sampai ada orang yang mengira bahwa beliau terus-terusan berpuasa dan tak pernah berhenti. Dan pernah juga beliau tidak puasa cukup lama sekali, sampai-sampai ada yang mengira bahwa beliau sepertinya tidak pernah berpuasa."

Pada jalur yang lain, Abu Bisyri meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dia berkata: "Bawa Rasulallah s.a.w. pernah berpuasa sebulan penuh setibanya beliau di Madinah."

عَنْ عَمَّانَ بْنِ حَكِيمٍ الْأَنْصَارِيِّ . قَالَ : سَأَلْتُ سَعِيدَ بْنَ جَبَرَ عَنْ صَوْمَاجَبِ ؟ وَخَنَّ يَوْمَئِذٍ فِي رَجَبٍ . فَقَالَ سَعِيدٌ بْنُ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ حَتَّى تَقُولَ لَا يُفْطِرُ وَيُفْطِرُ حَتَّى تَقُولَ لَا يَصُومُ .

179. Bersumber dari Utsman bin Hakim Al Anshari r.a. dia berkata: "Pernah aku bertanya kepada Sa'id bin Jubair mengenai puasa pada bulan rajab, di mana pada saat itu kami kebetulan sudah memasuki bulan rajab. Sa'id menjawab: "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas r.a. mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah berpuasa pada bulan rajab hampir sebulan penuh, dan juga pernah beliau tidak berpuasa pada bulan rajab hampir sebulan penuh."

Pada jalur yang lain, Utsman bin Hakim juga meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَنَسِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَصُومُ حَتَّى يُقَالَ : قَدْ صَامَ . قَدْ صَامَ . وَيُفْطِرُ حَتَّى يُقَالَ : قَدْ أَفْطَرَ . قَدْ أَفْطَرَ .

180. Bersumber dari Anas r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. selalu berpuasa, sampai ada yang mengatakan bahwa beliau seakan-akan berpuasa terus-menerus. Dan pernah pula beliau selalu tidak berpuasa, sampai ada yang mengatakan bahwa beliau jarang sekali berpuasa."

بَابُ الْهَجَّىٰ عَنْ صَوْمَمِ الدَّهْرِ لِمَنْ تَضَرَّرَ بِهِ أَوْ قَوَّتْ
بِهِ حَقًا أَوْ لَمْ يُفْطِرِ الْعِيْدَيْنَ وَالشَّرِيفَ، وَبَيَانٌ
تَفْصِيلٌ صَوْمَمِ يَوْمٍ وَافْطَارِ يَوْمٍ

35. Bab: Larangan Berpuasa Setahun Penuh, Karena Hal Itu Akan Memberatkan Atau Haknya Akan Terbengkelai, Atau Tidak Berbuka Pada Hari Raya Fitri Mau pun Hari Raya Adha. Dan Keutamaan Berpuasa Sehari Dan Berbuka Sehari.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيْبٍ وَأَبُو سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ
عَبْدَ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ وَبْنِ الْعَاصِ قَالَ: أَخِيرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ يَقُولُ: لَا قَوْمٌ مِنَ الظَّلَلِ وَلَا صُومَنَّ
النَّهَارَ، مَا عَشَتْ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنْتَ الَّذِي تَقُولُ ذَلِكَ؟ فَقَلَّتْ لَهُ: قَدْ قُلْتُهُ، يَا رَسُولَ
اللَّهِ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّكَ لَا
تَسْتَطِعُ ذَلِكَ. فَصَمَّ وَافْطَرَ وَنَذَ وَقُرْ وَصُمَّ مِنَ الشَّهْرِ
ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ. فَإِنَّ الْحَسَنَةَ بِعَشْرِ أَمْتَالِهَا. وَذَلِكَ مِثْلُ
صِيَامِ الدَّهْرِ. قَالَ قُلْتُ: فِي أَطْيُقْ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ
قَالَ: صُمُّ يَوْمًا وَافْطَرْ يَوْمَيْنِ. قَالَ قُلْتُ: فِي أَطْيُقْ
أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ، يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: صُمُّ يَوْمًا وَافْطَرْ

يَوْمًا. وَذَلِكَ صِيَامٌ دَاؤَةً (عَلَيْهِ السَّلَامُ) وَهُوَ
أَعْدَلُ الصِّيَامِ. قَالَ قُلْتُ: فِي أَطْيُقْ أَفْضَلَ مِنْ
ذَلِكَ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا أَفْضَلَ
مِنْ ذَلِكَ.

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍو: لَأَنَّكُونَ قِيلْتُ ثَلَاثَةَ
الْأَيَّامَ الَّتِيْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَحَبُّ
إِلَيَّ مِنْ أَهْلِي وَمَلِي.

181. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab dan Abu Salamah bin Abdurrahman; sesungguhnya Abdullah bin Amer bin Al 'Ash pernah bilang bahwa dirinya suatu hari diadukan kepada Rasulallah s.a.w. gara-gara ucapannya: "Aku akan beribadah semalam suntuk, dan akan terus berpuasa selama hayatku". Kemudian Rasulallah s.a.w. menanyaiku: "Betulkah kamu pernah bilang demikian?" Aku menjawab: "Betul, aku memang pernah mengatakan begitu, wahai Rasulallah". Beliau lantas bersabda: "Kamu tidak mungkin melakukan yang demikian itu. Oleh karena itu, berpuasalah dan juga berbukalah. Tidurlah dan beribadahlah pada malam hari. Berpuasalah cukup tiga hari dalam setiap bulannya. Sebab, satu kebajikan itu nilainya sama dengan sepuluh kebajikan. Dan yang demikian itu nilainya sama saja dengan berpuasa satu tahun". Lalu aku katakan kepada Rasulallah: "Tetapi aku mampu berbuat lebih dari itu". Beliau bersabda: "Berpuasalah sehari dan berbukalah dua hari". Aku katakan lagi kepada beliau: "Tetapi aku mampu berbuat lebih dari itu". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jika begitu, berpuasalah sehari dan berbukalah sehari. Demikian itulah cara puasanya nabi Daud a.s. dan itulah puasa yang tengah-tengah". Dengan nada berat aku katakan kepada Rasulallah: "Sejatinya aku masih mampu berbuat lebih dari hal itu." Namun beliau bersabda: "Tidak ada yang lebih utama dari hal itu."

Abdullah bin Amer r.a. mengatakan: "Tentu saja aku terima tiga hari sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasulallah s.a.w. tersebut. Bahkan aku lebih menyukainya daripada isteri dan hartaku."

عَنْ يَحْيَى قَالَ إِنْطَلَقْتُ أَنَا وَعَبْدُ اللَّهِ بْنَ يَزِيدَ حَتَّى نَافَقْتُ
 أَبَا سَمَّةَ فَأَرْسَلَنَا إِلَيْهِ رَسُولًا فَخَجَ عَلَيْنَا وَإِذَا عِنْدَ
 بَابِ دَارِه مَسْجِدٌ قَالَ فَكُنَّا فِي الْمَسْجِدِ حَتَّى خَجَ إِلَيْنَا
 فَقَالَ إِنَّ شَاءْ وَأَنْ تَدْخُلُوا وَإِنْ شَاءْ وَأَنْ تَقْعُدُوا
 هُنَّا قَالَ فَقُلْنَا لَا بل نَقْعُدُ هُنَّا فَحَدَّثَنَا قَالَ حَدَّثَنِي
 عَبْدُ اللَّهِ ابْنُ عَمْرِينَ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ كُنْتُ أَصْوَمُ
 الدَّهْرَ وَأَقْرَأُ الْقُرْآنَ كُلَّ لَيْلَةٍ قَالَ وَإِمَّا ذُكِرْتُ لِلنَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَإِمَّا أَرْسَلْتُ إِلَيَّ فَاتَّبَعْتُهُ فَقَالَ لِي
 اللَّهُ أَخْبَرَ أَنَّكَ تَصُومُ الدَّهْرَ وَتَقْرَأُ الْقُرْآنَ كُلَّ لَيْلَةٍ
 فَقُلْتُ بَلِي يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَلَمْ أَرْدِدْ لِكَ إِلَّا لِلْآخِرَ قَالَ فَإِنَّ
 رَحْمَةِ اللَّهِ أَعْظَمُ فَقُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ أَنْ تَصُومَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ آيَاتٍ قُلْتُ يَا نَبِيَّ
 اللَّهِ إِنِّي أَطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَإِنَّ لِرَجُلٍ عَلَيْكَ حَقًا وَلِزَوْرِكَ عَلَيْكَ حَقًا قَالَ
 فَصُمْ صَوْمَ دَاؤِ دَنَى اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّهُ كَانَ
 أَعْبُدَ النَّاسِ قَالَ فُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ وَمَا صَوْمُ دَاؤِ دَنَى قَالَ
 كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا قَالَ وَأَقْرَأَ الْقُرْآنَ فِي
 كُلِّ شَهْرٍ قَالَ فُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنِّي أَطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ
 قَالَ فَاقْرَأْ فِي كُلِّ عَشْرِينَ قَالَ فُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنِّي

أَطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَاقْرَأْهُ فِي كُلِّ عَشْرِ قَالَ
 فُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّهِ إِنِّي أَطِيقُ أَفْضَلَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ فَاقْرَأْهُ
 فِي كُلِّ سَبْعَ وَلَا تَزَدْ عَلَى ذَلِكَ فَإِنَّ لِرَجُلٍ عَلَيْكَ
 حَقًا وَلِزَوْرِكَ عَلَيْكَ حَقًا وَلِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًا

182. Bersumber dari Yahya, dia berkata: "Aku pernah pergi bersama Abdullah bin Yazid untuk menemui Abu Salamah. Kami menyuruh seorang pelayan untuk memberitahukan kepada Abu Salamah mengenai kedatangan kami. Tidak lama kemudian pelayan itu kembali kepada kami dan memberitahu bahwa pesan kami telah disampaikan. Dalam menunggu itu kami memilih duduk-duduk saja di masjid yang ada di dekat rumah Abu Salamah. Tak berapa lama kemudian Abu Salamah menemui kami. Dia berkata: "Silahkan kalian masuk ke rumah, atau kita cukup duduk-duduk di sini saja." Kami katakan padanya: "Sebaiknya kita duduk-duduk di sini saja. Terima kasih. Sekarang cekatanlah kepada kami sebuah hadits. Abu Salamah lalu berkata: "Bawa sesungguhnya Abdullah bin Amer bin Al 'Ash r.a. pernah meriwayatkan hadits kepadaku. Kata Abdullah: "Dahulu, aku pernah berpuasa selama satu tahun penuh dan membaca Al Qur'an setiap malam hari. Lantas suatu saat aku diadukan kepada Rasulallah s.a.w. Beliau lantas mengutus seorang kurir untuk memanggilku. Tentu saja aku penuhi panggilan beliau itu. Rasulallah s.a.w. menanyaiku: "Betulkah kamu berpuasa sampai setahun penuh dan biasa membaca Al Qur'an hampir setiap malam?" Aku jawab: "Betul, wahai Rasulallah. Tetapi hal itu aku maksudkan hanya demi kebaikan saja." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebenarnya sudah cukup bagimu berpuasa tiga hari dalam setiap bulan". Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku mampu melakukan lebih dari itu". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya isteri punya hak atas dirimu". Selanjutnya beliau bersabda: "Maka dari itu, berpuasalah seperti puasanya nabi Daud a.s. Sesungguhnya Daud adalah termasuk orang-orang yang paling taat beribadah." Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah, bagaimana cara nabi Daud a.s. berpuasa?" Beliau menjawab: "Nabi Daud biasa berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari". Selanjutnya Ra-

sulallah bersabda: "Bacalah Al Qur'an pada tiap-tiap bulan." Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku mampu melakukan lebih dari itu." Beliau bersabda: "Bacalah Al Qur'an sampai khatam sekali dalam dua puluh hari". Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku mampu melakukan lebih cepat dari itu". Beliau bersabda: "Kalau begitu bacalah Al Qur'an sampai khatam sekali dalam sepuluh hari." Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku mampu melakukan lebih cepat dari itu." Beliau bersabda: "Kalau begitu bacalah Al Qur'an sampai khatam sekali dalam tujuh hari. Jangan kamu sangkal lagi hal itu. Sebab isterimu mempunyai hak atas dirimu. Temanmu punya hak atas dirimu. Bahkan kamu juga punya hak atas dirimu sendiri."

Kata Abdullah bin Amer bin Al 'Ash: "Setiap kali aku mendesak Rasulallah, setiap kali itu pula aku ditekan oleh beliau." Aku waktu itu bahkan dido'akan beliau agar bisa berumur panjang. Ternyata do'a beliau itu kesampaian. Aku merasa sangat berterima kasih sekali kepada beliau."

عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ هُنْدَا الْإسْنَادِ . وَزَادَ فِيهِ . بَعْدَ قَوْلِهِ
مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ . فَإِنَّ لَكَ بِكُلِّ حَسَنَةٍ عَشْرَ أَمْثَالَهَا
فَذَلِكَ الدَّهْرُ كُلُّهُ .
وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ : قُلْتُ : وَمَا صَوْمُ نَبِيِّ اللَّهِ دَاؤُدُّ ؟ .
قَالَ : نَصْفُ الدَّهْرِ . وَكُمْ يَدْكُرُ فِي الْحَدِيثِ مِنْ قِرَاءَةِ
الْقُرْآنِ شَيْئًا . وَلَمْ يَقُلْ : وَإِنَّ لِزُورِكَ عَلَيْكَ حَقًّا ، وَ
لَكِنْ قَالَ : وَلَانَ لِوَلَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا .

183. Pada jalur yang lain, Yahya bin Abu Katsir meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Namun Yahya memberikan tambahan: "Sesungguhnya satu kebijakan itu nilainya sama dengan sepuluh kali kebijakan. Maka puasa yang demikian itu nilainya sama dengan berpuasa setahun".

Dan dikatakan dalam suatu hadits, saya bertanya kepada beliau: Bagaimana cara Nabi Dawud berpuasa? Beliau menjawab: Setengah tahun. Dan tidak dilihatkan bacaan Alqur'an sedikitpun. Dan beliau tidak mengatakan bahwa temanmu punya hak atas dirimu, tetapi beliau berkata: Sepeninggalnya anakmu punya hak atas dirimu.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِفْرَا الْقُرْآنَ فِي كُلِّ شَهْرٍ . قَالَ قُلْتُ : إِنِّي
أَيْحُدُ قُوَّةً . قَالَ : فَاقْرَأْهُ فِي عَشْرِينَ لَيْلَةً . قَالَ قُلْتُ :
إِنِّي أَيْحُدُ قُوَّةً . قَالَ : فَاقْرَأْهُ فِي سَبْعَ وَلَا عَلَى ذَلِكَ .

184. Bersumber dari Abdullah bin Amer r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bacalah Al Qur'an sampai khatam sekali dalam setiap bulan". Aku katakan kepada beliau: "Sesungguhnya aku mampu melakukan lebih cepat dari itu". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu bacalah Al Qur'an sampai khatam sekali dalam sepuluh hari". Aku katakan kepada beliau: "Sesungguhnya aku punya kemampuan untuk menyelesaikannya lebih cepat dari itu". Beliau bersabda: "Kalau begitu bacalah Al Qur'an sampai khatam sekali dalam setiap tujuh hari. Dan jangan bantah lagi itu."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا عَبْدَ اللَّهِ ! لَا تَكُنْ بِمِثْلِ
فُلَانٍ . كَمْ يَقُولُ الْأَيْلَكَ فَتَرَكَ قِيَامَ الْيَيْلِ .

185. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'Ash r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaku: "Wahai Abdullah. Kamu jangan seperti si polan yang begadang malam tetapi meninggalkan sembahyang".

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ يَقُولُ : بَلَغَ الشَّيْءَ صَلَى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي أَصْنُومُ أَسْرُودَ . وَأَصْنَى اللَّيْلَ . فَإِنَّمَا
 أَرْسَلَ لَنِي وَلَمَّا كَفَيْتُهُ . فَقَالَ : أَمْ أُخْبِرُ أَنْتَ نَصْوُمُ وَ
 لَا يُفْطِرُ . وَتَصْنَى اللَّيْلَ ؟ فَلَا تَنْفَعُ . فَإِنَّ لِعِينِكَ حَقًا .
 وَلِنَفْسِكَ حَقًا . وَلِأَهْلِكَ حَقًا . فَصُمُّ وَأَفْطِرُ . وَصَلَّ
 وَنَمُّ . وَصُمُّ مِنْ كُلِّ عَشْرَةِ أَيَّامٍ يَوْمًا . وَلَكَ أَجْرٌ تِسْعَةٌ
 قَالَ : إِنِّي أَحْدُثُنِي أَقْوَى مِنْ ذَلِكَ ، يَا أَنَّى اللَّهَ ! قَالَ :
 فَصُمُّ صِيَامَ دَاؤِدَ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) . قَالَ : وَكَيْفَ كَانَ
 دَاؤِدُ يَصُومُ ؟ يَا أَنَّى اللَّهَ ! قَالَ : كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ
 يَوْمًا . وَلَا يُفْرِزُ إِذَا الْأَقْفَ . قَالَ : مَنْ لِي بِهِذَهُ ؟ يَا أَنَّى
 اللَّهَ ! (فَقَالَ عَطَاءً) . فَلَا أَدْرِمِي كَيْفَ ذَكْرُ صِيَامِ الْأَبَدِ) فَقَالَ
 الشَّيْءَ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا صَامَ مِنْ صَامَ الْأَبَدَ .
 لَا صَامَ مِنْ صَامَ الْأَبَدَ . لَا صَامَ مِنْ صَامَ الْأَبَدَ .

186. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'Ash r.a. dia berkata: "Berita bahwa aku berpuasa terus menerus dan melakukan sembahyang malam juga terus menerus, entah kenapa sempat didengar oleh Rasulallah s.a.w. Satu hari beliau mengutus seorang pelayan memanggilku, tentu saja aku penuhi panggilan beliau tersebut. Beliau menanyaiku: "Benarkah kamu terus menerus berpuasa dan bersembahyang malam hari? Sebaiknya kamu jangan begitu. Sebab, betapapun matamu punya hak atas dirimu. Kamu juga punya hak atas dirimu sendiri. Dan isterimu juga punya hak atas dirimu. Oleh sebab itu, berpuasalah dan juga berbukalah. Beribadahlah pada malam hari dan juga tidurlah. Berpuasalah sehari saja dalam tiap sepuluh hari. Percayalah bahwa kamu pasti masih

dapat mengantongi pahalanya sembilan hari yang tersisa." Aku katakan kepada beliau: "Sebenarnya aku masih punya kemampuan melakukan yang lebih dari itu, wahai Rasulallah". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu berpuasalah seperti puasanya nabi Daud a.s." Aku bertanya: "Bagaimana cara puasanya nabi Daud itu, wahai Rasulallah?" Beliau menjawab: "Dia berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari. Akan tetapi dia tetap tegar dalam menghadapi musuh di medan pertempuran". Aku bertanya: "Lantas aku harus bagaimana dalam hal ini, wahai Rasulallah?" Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tidak dianggap berpuasa orang yang justru berpuasa terus-terusan. Sekali lagi tidak dianggap berpuasa orang yang justru berpuasa terus-terusan."

Pada jalur yang lain, Abu Al Abbas Asy Syair meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Imam Muslim mengatakan: "Sesungguhnya Abul Abbas Assa'ib Farrukh, seorang penduduk Makkah, adalah termasuk orang yang dapat dipercaya dan adil."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِو إِنَّكَ لَتَصْنُومُ
 الدَّهْرَ ، وَتَقْوُمُ اللَّيْلَ . وَإِنَّكَ ، إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ . هَجَّمْتَ
 لَهُ الْعَيْنَ وَنَهَكْتَ . لَا صَامَ مِنْ صَامَ الْأَبَدَ . صَوْمُ ثَلَاثَةِ
 أَيَّامٍ مِنَ الشَّهْرِ ، صَوْمُ الشَّهْرِ كُلِّهِ . قُلْتُ . فَإِنِّي أَطْبِقُ
 أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ . قَالَ : فَصُمُّ صَوْمَ دَاؤِدَ . كَانَ يَصُومُ يَوْمًا
 وَيُفْطِرُ يَوْمًا . وَلَا يُفْرِزُ إِذَا الْأَقْفَ .

187. Bersumber dari Abdullah bin Amer r.a. dia berkata: "Bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaku: "Wahai Abdullah. Benarkah kamu akan berpuasa selama setahun penuh dan melakukan ibadah pada malam harinya sekaligus. Jika benar kamu akan melakukan hal itu, sudah barang tentu matamu akan merasa ngantuk dan tubuhmu menjadi lemah. Ketahuilah, sesungguhnya tidak dianggap berpuasa

orang yang justru berpuasa terus menerus. Berpuasa tiga hari setiap bulan itu seakan-akan berpuasa sebulan penuh". Aku katakan kepada beliau: "Sebenarnya aku masih mampu melakukan lebih dari itu. "Beliau bersabda: "Kalau begitu berpuasalah seperti puasanya nabi Daud a.s. Dia berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari. Namun dia tetap tegar jika menghadapi musuh di medan peperangan."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا أَخْبَرْتُكَ تَقْوُمُ الظَّيْلَ وَتَصُومُ التَّهَارَ ؟ فَلَمَّا قُلْتُ : إِنِّي أَفْعُلُ ذَلِكَ . قَالَ : فَإِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ هَبَّمْتَ عَيْنَيَاكَ وَفَهَمْتَ نَفْسَكَ لِيَعْتَدِكَ حَقٌّ وَلِنَفْسِكَ حَقٌّ وَلِأَهْلِكَ حَقٌّ قُلْمَ وَنَمْ وَصُمْ وَاقْطُرْ .

188. Bersumber dari Abdullah bin Amer r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bertanya kepadaku: "Benarkah kamu selalu melakukan sembahyang pada malam hari dan berpuasa pada siang harinya?" Aku jawab: "Benar". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau terus-terusan kamu lakukan itu, maka matamu akan merasa ngantuk dan badanmu menjadi lemah. Matamu itu punya hak atas dirimu. Dirimu punya hak atas dirimu sendiri. Dan isterimu juga punya hak atas dirimu. Oleh karena itu, beribadahlah pada malam hari tetapi juga tidurlah, berpuasalah tetapi juga berbukalah."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا أَحَبَّ الصَّيَامَ إِلَى اللَّهِ صَيَامُ دَاؤُدَّ وَأَحَبَّ الصَّلَاةَ إِلَى اللَّهِ صَلَاةُ دَاؤُدَّ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) كَانَ يَنَامُ نَصْفَ الظَّيْلَ وَيَقُومُ ثُلُثَتَهُ وَيَنَامُ سُدُسَهُ

وَكَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيَفْطِرُ يَوْمًا -

189. Bersumber dari Abdullah bin Amer r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya puasa yang paling disukai oleh Allah ialah puasanya nabi Daud a.s. Sembahyang yang paling disukai oleh Allah ialah sembahyangnya nabi Daud a.s. Dia tidur sampai tengah malam, kemudian melakukan ibadah pada sepertiganya dan sisanya lagi dia pergunakan untuk tidur kembali. Nabi Daud berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ : أَنَّ الشَّيْءَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَحَبَّ الصَّيَامَ إِلَى اللَّهِ صَيَامُ دَاؤُدَّ كَانَ يَصُومُ نَصْفَ الدَّهْرِ وَأَحَبَّ الصَّلَاةَ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ صَلَاةُ دَاؤُدَّ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) كَانَ يَرْقُدُ شَطَرَ الظَّيْلِ ثُمَّ يَقُومُ ثُمَّ يَرْقُدُ آخِرَهُ يَقُومُ ثُلُثَتَ الظَّيْلِ يَقْدِمُ شَطَرِهِ قَالَ قُلْتُ لِعَمْرِو بْنِ دِينَارِ : أَعْمَرُو بْنُ أُوسٍ كَانَ يَقُولُ يَقُومُ ثُلُثَتَ الظَّيْلِ بَعْدَ شَطَرِهِ ؟ قَالَ : نَعَمْ -

190. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'Ash r.a dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Puasa yang paling disukai oleh Allah ialah puasanya nabi Daud. Dia berpuasa selama setengah tahun. Dan sembahyang yang paling disukai oleh Allah ialah sembahyangnya nabi Daud. Dia tidur hingga tengah malam, lalu bangun untuk beribadah secukupnya, kemudian dia tidur kembali. Jadi Daud hanya beribadah sepertiga malam setelah dia tidur paroh malam."

Ibnu Juraij mengatakan: "Aku bertanya kepada Amer bin Dinar: "Apa benar Amer bin Aus mengatakan: "Dia beribadah pada sepertiga malam setelah terlebih dahulu selama paroh malam?" Amer bin Dinar menjawab: "Benar."

عَنْ أَبِي الْمَلِيجِ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِيهِ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو فَحَدَّثَنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذُكِّرَ لَهُ صَوْمَى فَدَخَلَ عَلَيْهِ فَالقَيْتُ لَهُ وَسَادَةً مِنْ أَدْعَ حُشُوْهَ الْأَلِيفِ فَجَلَسَ عَلَى الْأَرْضِ وَصَارَتِ الْوِسَادَةُ بَيْنَ وَبَيْنَهُ فَقَالَ إِلَيْهِ أَمَّا يَكُفِيَكَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةُ أَيَّامٌ وَسَادَةً فَأَلَّا كُلُّهُ صُومٌ يَوْمًا وَلَكَ أَجْرُمَا يَقْنَى قَالَ أَنِّي أَطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ صُومٌ يَوْمَيْنِ وَلَكَ أَجْرُمَا يَقْنَى قَالَ إِنِّي أَطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ صُومٌ ثَلَاثَةُ أَيَّامٌ وَلَكَ أَجْرُمَا يَقْنَى قَالَ إِنِّي أَطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ صُومٌ أَرْبَعَةُ أَيَّامٌ وَلَكَ أَجْرُمَا يَقْنَى قَالَ إِنِّي أَطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ صُومٌ أَفْضَلُ الصِّيَامِ عِنْهُ اللَّهُ صَوْمَمْ دَاؤُدْ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا

191. Bersumber dari Abu Al Malih, dia berkata: "Bersama Abika aku mengunjungi Abdullah bin Amer. Kemudian Abdullah bercerita kepada kami: "Sesungguhnya puasaku pernah dilaporkan kepada Rasulullah s.a.w. Suatu hari beliau menemuiku. Aku persilahkan beliau untuk duduk di atas bantal yang berisi serabut. Akan tetapi beliau menolaknya. Beliau lebih suka memilih duduk di atas tanah saja. Bantal tersebut dibiarakan tergeletak begitu saja di sampingku. Beliau mulai bertanya kepadaku: "Tidakkah sudah cukup bagimu berpuasa selama tiga hari dalam sebulan?" Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah,

aku mampu melakukan lebih dari itu". Beliau bertanya: "Bagaimana kalau lima hari?" Aku jawab: "Wahai Rasulallah, itu masih kurang".

Beliau bertanya: "Bagaimana jika tujuh hari?" Aku jawab: "Wahai Rasulallah, itu masih kurang". Beliau bertanya: "Bagaimana kalau sembilan hari?" Aku jawab: "Wahai Rasulallah, itu masih kurang". Beliau bertanya: "Bagaimana kalau sebelas hari?" Aku jawab: "Itu juga masih kurang, ya Rasulallah". Akhirnya beliau bersabda: "Tidak dianggap berpuasa orang yang berpuasa melebihi puasanya nabi Daud, yaitu berpuasa setengah tahun, yang berarti berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَلَّا كُلُّهُ صُومٌ يَوْمًا وَلَكَ أَجْرُمَا يَقْنَى قَالَ أَنِّي أَطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ صُومٌ يَوْمَيْنِ وَلَكَ أَجْرُمَا يَقْنَى قَالَ إِنِّي أَطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ صُومٌ ثَلَاثَةُ أَيَّامٌ وَلَكَ أَجْرُمَا يَقْنَى قَالَ إِنِّي أَطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ صُومٌ أَرْبَعَةُ أَيَّامٌ وَلَكَ أَجْرُمَا يَقْنَى قَالَ إِنِّي أَطِيقُ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ قَالَ صُومٌ أَفْضَلُ الصِّيَامِ عِنْهُ اللَّهُ صَوْمَمْ دَاؤُدْ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) كَانَ يَصُومُ يَوْمًا وَيُفْطِرُ يَوْمًا

192. Bersumber dari Abdullah bin Amer r.a. sesungguhnya Rasulullah bersabda kepadanya: "Berpuasalah sehari saja. Sedangkan kamu masih mendapat pahalanya sisa hari yang masih tertinggal." Aku katakan kepada beliau: "Sesungguhnya aku masih mampu melakukan yang lebih dari itu". Beliau bersabda: "Berpuasalah dua hari, sedang kamu tetap mendapatkan pahalanya hari-hari yang masih tersisa". Aku katakan kepada beliau: "Sesungguhnya aku masih mampu melakukan yang lebih dari itu." Beliau bersabda: "Kalau begitu berpuasalah tiga hari sa-

ja. Sedangkan kamu tetap masih mendapatkan pahalanya hari-hari yang tersisa." Aku katakan kepada beliau: "Sesungguhnya aku masih mampu melakukan yang lebih dari itu". Beliau bersabda: "Kalau begitu berpuasalah empat hari saja. Sementara kamu tetap masih bisa mendapatkan pahalanya hari-hari yang masih tersisa". Aku katakan lagi kepada beliau: "Sesungguhnya aku masih mampu melakukan yang lebih dari itu". Akhirnya beliau bersabda: "Berpuasalah yang paling utama menuju Allah, yaitu puasanya nabi Daud a.s. Dia berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari."

عَنْ سَعِيدِ بْنِ مِيَنَاءَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمِيرٍ وَقَالَ: لَيْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمِيرًا بَلَغَنِي أَنَّكَ تَصُومُ النَّهَارَ وَتَفْقُمُ اللَّيْلَ فَلَا تَفْعَلْ فَإِنَّ لِجَسَدِكَ عَلَيْكَ حَظًا وَلِعِينِكَ عَلَيْكَ حَظًا وَإِنَّ لِزُوْجِكَ عَلَيْكَ حَظًا صُمُّ وَأَفْطُرْ صُمُّ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَذِلِكَ صَوْمُ الدَّهْرِ قَلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي فُوقَهُ قَالَ فَصُمُّ صَوْمَ دَأْوَدَ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) صُمُّ يَوْمًا وَأَفْطُرْ يَوْمًا.

193. Bersumber dari Sa'id bin Mina', dia berkata: "Sesungguhnya Abdullah bin Amer r.a. pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaku: "Wahai Abdullah. Aku dengar kamu selalu berpuasa pada siang hari dan melakukan sembahyang pada malam harinya. Sebaiknya kamu jangan begitu. Karena sesungguhnya kamu punya hak atas dirimu sendiri, dan isterimu juga punya hak atas dirimu. Berpuasalah yang demikian itu sama seperti berpuasa selama setahun". Aku katakan kepada beliau: "Wahai Rasulallah. Sebenarnya aku masih mempunyai kemampuan untuk melakukan lebih dari itu." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu berpuasalah seperti puasanya nabi Daud a.s. yaitu berpuasa sehari dan tidak berpuasa sehari."

بَابُ اسْتِخْبَابِ صِيَامِ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَصَوْمِ بَوْمِ عَرْفَةَ وَعَاشُورَاءَ وَالْأَشْبَابِ وَالْحَمِيسِ

36. Bab Sunnah Hukumnya Berpuasa Tiga Hari Setiap Bulan, Berpuasa Pada Hari Arafah, Berpuasa Pada Hari Asyura', Dan Berpuasa Pada Hari Senin Dan Kamis.

عَنْ مَعَاذَةَ الْعَدَوِيَّةِ، أَتَهَا سَأَلَتْ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصُومُ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ؟ قَالَتْ: نَعَمْ فَقُلْتُ لَهَا: مِنْ أَيَّ أَيَّامِ الشَّهْرِ كَانَ يَصُومُ؟ قَالَتْ: لَمْ يَكُنْ يَبْلِغُنِي أَيَّ أَيَّامِ الشَّهْرِ يَصُومُ.

194. Bersumber dari Mu'adzah Al Adawiyah, ia bertanya kepada Aisyah r.a.: "Apakah Rasulallah s.a.w. biasa berpuasa tiga hari setiap bulan?" Aisyah r.a. menjawab: "Betul. Memang itu yang biasa beliau lakukan". Ia bertanya lagi kepada Aisyah: "Pada hari-hari apakah Rasulallah s.a.w. biasa berpuasa pada bulan-bulan tersebut?" Aisyah menjawab: "Beliau tidak terlalu mempersoalkan itu dalam menjalankan puasanya."

عَنْ عَمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ (أَوْ قَالَ لِرَجُلٍ وَهُوَ يَسْمَعُ) يَا فُلَانْ! أَصُنْتَ مِنْ سَرَّةَ هَذَا الشَّهْرِ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَإِذَا أَفْطَرْتَ، فَصُمُّ يَوْمَيْنِ.

195. Bersumber dari Imran bin Hushain r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda kepada orang lain yang kebetulan ikut bersamanya: "Wahai si polan, apakah kamu berpuasa pada paruh bulan itu?" Dia menjawab: "Tidak". Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda: "Kalau begitu, berpuasalah kamu selama dua hari."

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ : رَجُلٌ أَقَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : كَيْفَ تَصُومُ ؟ فَقَضَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَكَمَا رَأَى مُحَمَّداً غَضِبَهُ قَالَ : رَضِينَا بِاللَّهِ رَبِّا . وَبِالإِسْلَامِ دِينًا ، وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا . نَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ غَضِبِ اللَّهِ وَغَضِبِ رَسُولِهِ . فَعَلَ مُحَمَّدٌ يُرِيدُ هَذَا الْحَلَامَ حَتَّى سَكَنَ غَضِبُهُ . فَقَالَ عُمَرُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ مَنْ يَصُومُ الدَّهْرَ كُلَّهُ ؟ قَالَ : لَا صَامَ وَلَا أَفْطَرَ . (أَوْ قَالَ) : لَمْ يَصُمْ وَلَمْ يَفْطُرَ . قَالَ : كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمَيْنَ وَلَا يَفْطُرُ يَوْمًا ؟ قَالَ وَلَا يُطِيقُ ذَلِكَ أَحَدٌ ؟ قَالَ : كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَلَا يَفْطُرُ يَوْمًا ؟ قَالَ : ذَلِكَ صَنْوُمُ دَاؤُدَ (عَلَيْهِ سَلَامُ). قَالَ : كَيْفَ مَنْ يَصُومُ يَوْمًا وَلَا يَفْطُرُ يَوْمَيْنَ ؟ قَالَ : وَدَدْتُ أَفِي طَوْفَتُ ذَلِكَ . ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ثَلَاثَ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ . وَرَمَضَانُ إِلَى رَمَضَانَ . فَهَذَا صِيَامُ الدَّهْرِ كُلِّهِ . صِيَامُ عَرَفةَةَ . أَخْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ ، وَالسَّنَةَ الَّتِي بَعْدَهُ .

وَصِيَامُ يَوْمِ عَاشُورَاءَ . أَخْتَسِبُ عَلَى اللَّهِ أَنْ يُكَفِّرَ السَّنَةَ الَّتِي قَبْلَهُ .

196. Bersumber dari Abu Qatadah, seorang lelaki pernah datang menghadap Rasulallah s.a.w. lalu mengajukan pertanyaan: "Bagaimana puasa Anda?" Mendengar pertanyaan itu Rasulallah s.a.w. sempat marah. Umar yang melihat hal itu segera berkata: "Aku rela Allah sebagai Tuhan Islam sebagai agama. Dan Muhammad sebagai utusan. Aku berlindung kepada Allah dari murka-Nya dan juga dari murka Rasul-Nya." Kata-kata itu diulang-ulang terus oleh Umar hingga kemarahan di wajah Rasulallah s.a.w. nampak mereda. Barulah kemudian Umar bertanya: "Wahai Rasulallah, bagaimana menurut Anda dengan orang yang berpuasa satu tahun penuh?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Dia tidak dianggap berpuasa dan juga tidak dianggap berbuka". Umar bertanya lagi: "Bagaimana menurut anda dengan orang yang berpuasa dua hari dan berbuka dua hari?" Rasulallah s.a.w. balik bertanya: "Apakah ada orang yang sanggup melakukan itu?" Umar kembali bertanya: "Dan bagaimana menurut Anda dengan orang yang berpuasa sehari dan berbuka sehari?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Yang demikian itulah puasanya nabi Daud a.s.". Umar bertanya lagi: "Bagaimanakah dengan orang yang berpuasa sehari dan berbuka dua hari?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Aku suka hal itu, jika aku diberi kekuatan untuk melakukannya". Selanjutnya beliau bersabda: "Berpuasalah cukup tiga hari dalam sebulan. Berpuasa ramadhan sampai ramadhan berikutnya adalah seperti berpuasa satu tahun penuh. Berpuasa pada hari arafah yang dilakukan semata mencari pahala Allah, merupakan penebus dosa satu tahun yang telah lewat dan satu tahun yang akan datang. Dan berpuasa pada hari asyura' yang dilakukan semata hanya untuk mencari pahala Allah, merupakan penebus dosa setahun yang telah lewat."

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمَهِ ؟ قَالَ : فَقَضَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَ مُحَمَّرٌ . رَضِينَا بِاللَّهِ رَبِّا

وَإِلَاسْلَامِ دِينًا . وَهُمْ حَمَدِ رَسُولًا وَبَيْتَعِنَا بَيْعَةً .
 قَالَ : فَسُئِلَ عَنْ صِيَامِ الدَّهْرِ ؟ فَقَالَ : لَا صَامَ وَلَا
 أَفْطَرَ (أَوْ مَا صَامَ وَمَا أَفْطَرَ) . قَالَ : فَسُئِلَ عَنْ صَوْمَ
 يَوْمَيْنِ وَلَا فِطَارٍ يَوْمَ ؟ قَالَ : وَمَنْ يُطِيقُ ذَلِكَ ؟ قَالَ :
 وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمٍ وَلَا فِطَارِ يَوْمَيْنِ ؟ قَالَ : كَيْتَ أَنَّ اللَّهَ
 قَوَّنَا ذَلِكَ . قَالَ : وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمٍ وَلَا فِطَارِ يَوْمٍ .
 قَالَ : ذَلِكَ صَوْمٌ أَخْيُ دَاؤُدَ (عَلَيْهِ السَّلَامُ) . قَالَ :
 وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ الْاثْتَيْنِ ؟ قَالَ : ذَلِكَ يَوْمٌ
 وَلُذْتُ فِيهِ ، وَلَيْلَمْ بَعْثَتْ (أَوْ أَنْزَلَ عَلَيَّ فِيهِ) قَالَ :
 فَقَالَ : صَوْمُ ثَلَاثَةٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ ، وَرَمَضَانَ إِلَى
 رَمَضَانَ ، صَوْمُ الدَّهْرِ . قَالَ : وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمٍ
 عَرْفَةَ ؟ فَقَالَ : يُكَفَّرُ السَّنَةُ الْمَاضِيَّةُ وَالْبَاقِيَّةُ ..
 قَالَ : وَسُئِلَ عَنْ صَوْمِ يَوْمِ عَاشُورَاءَ ؟ فَقَالَ : يُكَفَّرُ السَّنَةُ
 الْمَاضِيَّةُ .

197. Bersumber dari Abu Qatadah Al Anshari r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah ditanya tentang puasa beliau, sehingga beliau sempat murka. Kemudian Umar r.a. segera berkata: "Aku rela Allah sebagai Tuhan. Islam sebagai agama, Muhammad sebagai utusan, dan aku tetap setia menepati janji."

Abu Qatadah lebih lanjut mengatakan: "Ketika ditanya mengenai orang yang berpuasa setahun, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Orang seperti itu tidak dianggap berpuasa dan juga tidak dianggap berbuka." Ketika ditanya tentang orang yang berpuasa dua hari tidak berpuasa sehari,

beliau menjawab: "Oh, kalau saja Allah berkenan memberikan aku kekuatan untuk melakukan itu". Ketika ditanya tentang orang yang berpuasa sehari dan berbuka sehari, beliau menjawab: "Yang demikian itu adalah puasanya saudaraku Daud a.s." Ketika ditanya tentang berpuasa pada hari senin, beliau menjawab: "Itu adalah hari kelahiranku, dan pada hari itu pula aku diangkat menjadi utusan Allah." Selanjutnya beliau bersabda: "Berpuasalah tiga hari setiap bulannya. Dan berpuasa ramadhan sampai pada ramadhan berikutnya, adalah seperti berpuasa setahun penuh". Ketika ditanya tentang berpuasa pada hari arafah, beliau menjawab: "Itu adalah sebagai penebus dosa setahun yang telah lewat dan setahun lagi yang akan datang." Dan ketika ditanya tentang berpuasa pada hari asyura', beliau menjawab: "Itu adalah sebagai penebus dosa setahun yang telah berlalu."

Tersebutlah di dalam riwayat Syu'bah, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. ditanya tentang berpuasa hari senin dan kamis. Namun kalimat "dan kamis" sengaja tidak aku singgung-singgung lantaran aku curiga dengan keabsahannya.

Pada jalur yang lain, Syu'bah meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan haditsnya Syu'bah tersebut. Hanya saja yang dia sebut cuma kalimat: "hari senin", dan tidak menyebut kalimat: "hari kamis."

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ الْأَنْصَارِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ سُئِلَ عَنْ صَوْمِ الْاثْتَيْنِ ؟ فَقَالَ : فِيهِ وَلُذْتُ
 وَفِيهِ أَنْزَلَتْ عَلَيَّ .

198. Bersumber dari Abu Qatadah Al Anshari r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah ditanya tentang berpuasa pada hari senin. Rasulallah s.a.w. menjawab: "Itu adalah hari kelahiranku, dan pada hari itu pula Al Qur'an diturunkan kepadaku."

بَابِ صَوْمٍ شَرِّ شَعْبَانَ

37. Bab Hukumnya Berpuasa Pada Pertengahan Bulan Sya'ban

عَنْ عُمَرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ (أَوْ لِآخَرَ) أَصْمُتَ مِنْ سَرَّ شَعْبَانَ؟ قَالَ لَا . قَالَ ، فَإِذَا أَفَطَرْتَ ، فَصُمُّ يَوْمَيْنَ .

199. Bersumber dari Imran bin Hushain r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda kepadanya: "Apakah kamu berpuasa pada pertengahan bulan sya'ban?" Aku menjawab: "Tidak". Beliau bersabda: "Kalau begitu, maka berpuasalah selama dua hari."

عَنْ عُمَرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِرَجُلٍ : هَلْ صُمْتَ مِنْ سَرَّهُذَا الشَّهْرِ شَيْئًا؟ قَالَ لَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَإِذَا أَفَطَرْتَ مِنْ رَمَضَانَ ، فَصُمُّ يَوْمَيْنِ مَكَانَهُ .

200. Bersumber dari Imran bin Hushain r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bertanya kepada seorang laki-laki: "Apakah kamu berpuasa pada pertengahan bulan sya'ban ini?" Laki-laki itu menjawab: "Tidak". Beliau lalu bersabda: "Kalau begitu apabila kamu telah selesai berpuasa pada bulan ramadhan, maka berpuasalah selama dua hari sebagai gantinya."

عَنْ عُمَرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَالَّرَجُلُ : هَلْ صُمْتَ مِنْ سَرَّهُذَا الشَّهْرِ شَيْئًا؟ يَعْنِي شَعْبَانَ . قَالَ : لَا . قَالَ فَقَالَ لَهُ : إِذَا أَفَطَرْتَ رَمَضَانَ فَصُمُّ يَوْمَاً أَوْ يَوْمَيْنِ (شُعْبَةُ الَّذِي شَكَّ فِيهِ) . وَأَظْنَتُهُ قَالَ يَوْمَيْنِ .

201. Bersumber dari Imran bin Hushain r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bertanya kepada seorang lelaki: "Apakah kamu berpuasa pada pertengahan bulan sya'ban ini meski hanya sekali saja?" Lelaki tadi menjawab: "Tidak". Kemudiannya Rasulallah s.a.w. bersabda kepadanya: "Jika kamu selesai berpuasa pada bulan ramadhan nanti, maka berpuasalah barang sehari atau dua hari". Oleh Syu'bah, kalimat: "atau dua hari" diragukannya, namun bagiku tidak.

Pada jalur yang lain, Abdullah bin Hani' bin saudaranya Mutharif meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابِ فَضْلِ صَوْمِ الْحَرَمَ

38. Bab: Keutamaan Berpuasa Pada Bulan Muharram

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الصِّيَامِ ، بَعْدَ رَمَضَانَ . شَهْرُ اللَّهِ الْحَرَمَ ، وَأَفْضَلُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ . صَلَاةُ الْيَمِيلِ .

202. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Puasa yang paling utama selain bulan ramadhan ialah puasa pada bulannya Allah, yaitu bulan muharram. Dan sembahyang yang paling utama selain sembahyang fardhu ialah sembahyang pada malam hari."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَرْفَعُهُ قَالَ : سُئِلَ : أَيُّ الصَّلَاةُ أَفْضَلُ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ ؟ وَأَيُّ الصِّيَامُ أَفْضَلُ بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ ؟ فَقَالَ : أَفْضَلُ الصَّلَاةُ بَعْدَ الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ ، الصَّلَاةُ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ ، وَأَفْضَلُ الصِّيَامُ ، بَعْدَ شَهْرِ رَمَضَانَ ، صِيَامُ شَهْرِ اللَّهِ الْحَرَمَ .

203. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. (ini hadits marfu'), dia berkata: "Sesungguhnya dia pernah ditanya tentang sembahyang apakah yang paling utama selain sembahyang fardhu? Dan puasa apakah yang paling utama selain puasa pada bulan ramadhan?" Dia menjawab: "Sembahyang yang paling utama selain sembahyang fardhu ialah sembahyang tengah malam. Dan puasa yang paling utama selain puasa bulan ramadhan ialah puasa pada bulannya Allah, yakni bulan muharram."

Pada jalur yang lain, Abdul Malik bin Umair meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ اسْتِخْبَابِ صَوْمِ سِتَّةِ آيَاتِ مِنْ شَوَّالٍ إِنْبَاعًا لِرَمَضَانِ

39. Bab: Sunnah Hukumnya Berpuasa Enam Hari Pada Bulan Syawwal Mengiringi Bulan Ramadhan.

عَنْ أَبِي آيُوبَ الْأَنْصَارِيِّ ؛ أَنَّهُ حَدَّثَهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ صَامَ رَمَضَانَ ثُمَّ أَتَبَعَهُ سِتَّاً مِنْ شَوَّالٍ كَانَ كَصِيَامِ الدَّهْرِ .

204. Bersumber dari Abu Ayyub Al Anshari r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa berpuasa pada bulan ramadhan, kemudian dia menyulkannya dengan berpuasa enam hari pada bulan

syawwal, maka seakan-akan dia berpuasa selama setahun."

Pada jalur yang lain, Abu Ayyub Al Anshari r.a. meriwayatkan lagi sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

**بَابُ فَضْلِ لَيْلَةِ الْقَدْرِ، وَالْحَثِّ عَلَى طَلَبِهَا
وَبَيَانِ حَجَرِهَا وَأَرْجُحِيْ أَوْقَاتِ طَلَبِهَا**

40. Bab: Keutamaan Lailatul Qadar, Anjuran Untuk Mencarinya, Keterangan Mengenai Waktunya, Dan Hal-Hal Yang Lebih Mendekatkan Harapan Pada Saat Mencarinya.

عَنْ أَبْنِي عُمَرَ : أَنَّ رَجَالًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَوْا لِيَلَةَ الْقَدْرِ فِي الْمَنَامِ . فِي السَّيْعِ الْأَوَّلِ وَالْآخِرِ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَى رُؤْيَاكُمْ قَدْ تَوَكَّلْتُمْ فِي السَّيْعِ الْأَوَّلِ وَالْآخِرِ . فَمَنْ كَانَ مُتَحَرِّكًا ، فَلَيَتَحَرَّهَا فِي السَّيْعِ الْأَوَّلِ وَالْآخِرِ .

205. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya ada sekelompok orang dari sahabat Rasulallah s.a.w. bermimpi melihat lailatul qadar pada hari ke tujuh yang terakhir. Ketika dilapori hal itu, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Menurutku, bahwa mimpi kalian pasti bertepatan dengan hari ke tujuh yang terakhir. Oleh karena itu barangsiapa yang ingin mencarinya, maka hendaklah dia cari pada hari ke tujuh yang terakhir tersebut."

عَنْ أَبْنِي عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
تَحْرُرُوا لِيَلَةَ الْقَدْرِ فِي السَّيْعِ الْأَوَّلِ وَالْآخِرِ .

206. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Carilah lailatul qadar itu pada hari ke tujuh yang terakhir."

عَنِ الزَّهْرِيِّ عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : رَأَى رَجُلٌ أَنَّ لَيْلَةَ الْقَدْرِ لَيْلَةً سَبْعَ وَعِشْرِينَ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَرَى رُؤْيَاكُمْ فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ . فَاطْبُوْهَا فِي الْوَثْرَ مِنْهَا .

207. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, dia berkata: "Ada seorang laki-laki bermimpi, bahwa lailatul qadar itu jatuh pada malam yang kedua puluh tujuh. Lalu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Menurutku, bahwa mimpimu memang betul bertepatan dengan sepuluh hari yang terakhir. Oleh karena itu, carilah ia pada bilangannya yang gasal."

عَنْ سَالِمٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ أَبَاهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِلَّيْلَةِ الْقَدْرِ : أَنَّ فَاسِاً مِنْكُمْ قَدْ أَرَوْا أَنَّهَا فِي السَّبْعِ الْأَوَّلِ . وَأَرَى نَاسٌ مِنْكُمْ أَنَّهَا فِي السَّبْعِ الْغَواِيرِ . فَالْتَّمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ .

208. Bersumber dari Salim bin Abdullah bin Umar r.a. sesungguhnya ayahnya mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda tentang lailatul qadar: "Sesungguhnya ada sekelompok orang di antara kamu yang bermimpi melihat lailatul qadar jatuh pada hari ketujuh yang pertama. Tetapi sebagian mereka juga ada yang bermimpi melihat lailatul qadar jatuh pada hari ketujuh yang terakhir. Oleh karena itu, carilah ia pada sepuluh hari yang terakhir."

عَنْ عُقَبَةَ (وَهُوَ ابْنُ حُرَيْثٍ) قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ عَمِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : الْمُقْسِنُوْهَا فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ (يَعْنِي لَيْلَةَ الْقَدْرِ) فَإِنْ ضَعَفَ أَحَدُهُمْ أَوْ عَجَزَ . فَلَا يُغَلِّبَنَّ عَلَى السَّبْعِ الْبَوَاقِ

209. Bersumber dari Uqbah alias Ibnu Huraits, dia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Umar berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Carilah lailatul qadar pada sepuluh hari yang terakhir. Namun jika salah seorang dari kamu ada yang tidak kuat, maka hari yang ketujuh yang terakhir jangan sampai dia lewatkan."

عَنْ جَبَلَةَ قَالَ : سَمِعْتُ ابْنَ عَمِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَحْدِثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَّهُ قَالَ : مَنْ كَانَ مُلْتَمِسَهَا فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ

210. Bersumber dari Jabalah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Umar r.a. menceritakan sebuah hadits, bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiaapa yang ingin mencari lailatul qadar, maka hendaknya dia mencarinya pada sepuluh hari yang terakhir."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَحِيَّنُوا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ . أَوْ قَالَ : فِي التَّسْعَ الْآخِرِ .

211. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Carilah waktu turunnya lailatul qadar itu pada sepuluh hari yang terakhir." Atau beliau bersabda: "..... pada hari kesembilan yang terakhir."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَرَيْتُ لَيْلَةَ الْبَدْرِ ، هُمْ أَيْقَظَنِي بَعْضُ أَهْلِ فَنِيسِيْهَا فَلَمْ تَمِسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْغَواِيرِ .

212. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku pernah bermimpi melihat lailatul qadar, lalu aku bangunkan salah seorang isteriku namun sayang aku lupa waktunya. Oleh karena itu, carilah ia pada sepuluh hari yang terakhir."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجَاوِرُ فِي الْعَشْرِ الَّتِي فِي وَسْطِ الشَّهْرِ فَإِذَا كَانَ مِنْ حِينِ تَمْضِي عِشْرِينَ لَيْلَةً، وَيَسْتَقْبِلُ أَحَدَى وَعِشْرِينَ، يَرْجِعُ إِلَى مَسْكِنِهِ. وَرَجَعَ مِنْ كَانَ يَجَاوِرُ مَهْلَةً، ثُمَّ آتَهُ أَقَامَ فِي شَهْرٍ جَاءَ وَرَفِيهِ تِلْكَ الْيَيْلَةَ الَّتِي كَانَ يَرْجِعُ فِيهَا. فَخَطَبَ النَّاسَ. فَأَمَرَهُمْ بِمَا شَاءَ اللَّهُ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي كُنْتُ أَجَاؤُهُذِهِ الْعَشْرَ. ثُمَّ بَدَأَ إِنِّي أَجَاؤُهُذِهِ الْعَشْرَ الْأَوَّلَيْنَ. فَمَنْ كَانَ اعْتَكَفَ مَعِي فَلَيَبْتُ فِي مُغْتَكِفِهِ. وَقَدْ رَأَيْتُ هَذِهِ الْيَيْلَةَ فَأَنْسَيْتُهَا. فَالْتَّمَسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَّلِيْنَ، وَقَدْ رَأَيْتُنِي أَنْسِجْدُ فِي مَاءٍ وَطِينَ.

قَالَ أَبُو سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ. مُطْرِفًا لَيْلَةً أَحَدَى وَعِشْرِينَ فَوَكَفَ الْمَسْجِدُ فِي مُصْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَظَرَتُ إِلَيْهِ وَقَدْ أَنْصَرَفَ مِنْ صَلَاتِ الصُّبْحِ. وَوَجْهُهُ مُبْتَلٌ مُطِينًا وَمَاءً.

213. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah melakukan i'tikaf (berdiam diri di dalam masjid) selama sepuluh hari pertengahan di bulan ramadhan.

Manakala selama waktu dua puluh malam telah berlalu dan memasuki hari atau malam yang kedua puluh satu, maka beliau pulang ke rumahnya. Para sahabat yang beri'tikaf bersama-sama beliau juga ikut pulang. Setelah menyuruh atau mengajak mereka untuk selalu tabah terhadap kehendak Allah, beliau bersabda: "Sesungguhnya aku telah melakukan i'tikaf pada sepuluh hari dan aku lanjutkan pada sepuluh hari berikutnya. Oleh sebab itu barangsiapa yang ingin melanjutkan i'tikaf bersama-ku, maka sebaiknya dia tetap tinggal di tempat i'tikafnya. Sebetulnya aku telah bermimpi melihat lailatul qadar, namun aku lupa kapan persis waktunya. Maka carilah ia pada sepuluh hari yang terakhir, yaitu pada tiap-tiap bilangannya yang gasal. Pada waktu itulah aku yakin bahwa aku sedang sujud pada air dan lumpur."

Abu Sa'id Al Khudri r.a. mengatakan: "Kami tersiram air hujan pada malam hari yang kedua puluh satu. Begitu pula dengan tempat sembahyangnya Rasulallah s.a.w. juga terkena tetesan air hujan dari celah-celah atap masjid. Kemudian setelah beliau mengerjakan sembahyang shubuh, aku pandang wajah beliau basah terkena lumpur dan air."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجَاوِرُ فِي رَمَضَانَ الْعَشْرَ الَّتِي فِي وَسْطِ الشَّهْرِ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ، مِثْلَهُ غَيْرَاهُ قَالَ: فَلَيَبْتُ فِي مُغْتَكِفِهِ، وَقَالَ: وَجِئْنِيْهُ مُمْتَلِّثًا طِينًا وَمَاءً.

214. Pada jalur yang lain, Abu Sa'id Al Khudri r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اعْتَكَفَ الْعَشْرَ الْأَوَّلَ مِنْ رَمَضَانَ، ثُمَّ اعْتَكَفَ الْعَشْرَ الْأَوْسَطَ، فِي قَبْةِ الْمُرْكَبَةِ عَلَى سُلْتَنَهَا حَصِيرٌ، قَالَ: فَأَخَذَ الْحَصِيرَ بِيَدِهِ فَخَعَّاها فِي فَلَحِيَّةِ الْقُبَّةِ، ثُمَّ أَطْلَعَ رَأْسَهُ

فَكُلُّ النَّاسَ . فَدَنَوْمَهُ فَقَالَ : إِنِّي أَعْتَكَفُ إِلَى الْأَوَّلِ . إِنِّي هُذُو الْيَوْمَةَ . ثُمَّ أَعْتَكَفُ إِلَيْهِ الْعَشْرُ الْأَوَّلَ . شَمَّ أُتَيْتُ . فَقِيلَ لِي : إِنَّهَا فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ . فَمَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يَعْتَكِفَ فَلِيَعْتَكِفْ . فَاعْتَكَفَ النَّاسُ مَعْهُ . قَالَ : وَإِنِّي أُرِيَتُهَا لِيَلَةَ وِتْرٍ . وَإِنِّي أَسْجُدُ صَبَيْحَهَا فِي طَيْنٍ وَمَاءً . فَأَصْبَحَ مِنْ لِيَلَةَ إِحْدَى وَعِشْرِينَ . وَقَدْ قَامَ إِلَى الصُّبْحِ فَمَطَرَتِ السَّمَاءُ . فَوَكَفَ الْمَسْجِدُ . فَابْصَرْتُ الطَّيْنَ وَالْمَاءَ . فَخَرَجَ حِينَ فَرَغَ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ ، وَجِئْنِيَةَ وَرَوْثَةُ أَنْفِهِ فِيهَا الطَّيْنُ وَالْمَاءُ . وَلَذَا هِيَ لِيَلَةُ إِحْدَى وَعِشْرِينَ مِنَ الْعَشْرِ الْآخِرِ .

215. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dia berkata: "Bawa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah melakukan i'tikaf selama sepuluh hari yang pertama pada bulan ramadhan. Kemudian i'tikaf itu beliau lanjutkan pada sepuluh hari berikutnya, kali ini dengan mengambil tempat di sebuah kubah kecil beralaskan tikar. Beliau ambil tikar tersebut dan digelarnya dengan tangannya sendiri di samping kubah tadi. Beliau kemudian melongokkan kepalanya ke jendela seraya memanggil-manggil para sahabatnya. Tidak lama mereka lalu berdatangan. Kepada mereka Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku telah ber'i'tikaf pada sepuluh hari yang pertama buat mencari lailatul qadar, lalu aku lanjutkan pada sepuluh hari berikutnya. Seseorang datang kepadaku dan berkata: "Bawa lailatul qadar itu akan turun pada sepuluh hari yang terakhir ini. Maka dari itu, barangsiapa di antara kamu ingin ber'i'tikaf, hendaknya dia segera laksanakan itu". Tak pelak mereka pun lalu beramai-ramai ber'i'tikaf bersama-sama Rasulallah s.a.w. Selanjutnya beliau bersabda: "Sesungguhnya aku melihat lailatul qadar pada malam yang hitungannya gasal, dan sesungguhnya pada pagi

harinya aku bersujud pada lumpur dan air". Pada pagi harinya yang kedua puluh satu itulah Rasulallah s.a.w. melakukan sembahyang shubuh. Ternyata malamnya turun hujan sehingga masjid pun terkena tetesan air hujan. Aku perhatikan tanah dan bekas air hujan. Selesai melakukan sembahyang shubuh, beliau lalu keluar, sementara dahi dan ujung hidungnya basah terkena lumpur dan air. Hal itu terjadi pada malam yang kedua puluh satu."

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ قَالَ تَذَكَّرْنَا لِيَلَةَ الْقَدْرِ . فَأَتَيْتُ أَبَا سَعِيدِ الْخُدْرِيَّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ وَكَانَ لِي صَدِيقًا . فَقُلْتُ أَكَحْنُجُ بَنَا إِلَى الْخَلِّ فَخَرَجَ وَعَلَيْهِ حَيْنِصَةٌ . فَقُلْتُ لَهُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَذْكُرُ لِيَلَةَ الْقَدْرِ ؟ فَقَالَ نَعَمْ . اغْتَكَنْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَشْرَ الْأَوْسَطَ مِنْ رَمَضَانَ . فَرَجَحْنَا صَبَيْحَهُ عِشْرِينَ . فَخَبَّئْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ إِنِّي أُرِيَتُ لِيَلَةَ الْقَدْرِ . وَإِنِّي نُسِيَّتُهَا (أَوْ أَنْسِيَتُهَا) أَفَلَمْ يُؤْمِنْ هَا فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ مِنْ كُلِّ وِتْرٍ . وَإِنِّي أُرِيَتُ إِنِّي أَسْجُدُ فِي مَاءٍ وَطَيْنٍ . فَنَّ كَانَ اغْتَكَفَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَيَرْجِعَ . قَالَ فَرَحَّعْنَا وَمَا تَرَى فِي السَّمَاءِ فَرَزَعَهُ . وَجَاءَنَا سَحَابَةٌ فَحَرَّنَا حَتَّى سَالَ سَقْفَ الْمَسْجِدِ وَكَانَ مِنْ جَزِيدِ الْخَلِّ . وَأَقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَقَيْمَتِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْجُدُ فِي الْمَاءِ وَالْطَّيْنِ

قالَ حَتَّى رَأَيْتُ أثْرَ الطَّيْنِ فِي جَبَهَتِكَ

216. Bersumber dari Abu Salamah r.a. dia berkata: "Aku pernah menyenggung-nyinggung tentang lailatul qadar. Pada suatu hari aku menemui Abu Sa'id Al Khudri r.a. yang termasuk salah seorang dekatku. Aku bilang kepadanya: "Bagaimana kalau sekarang kita jalan-jalan ke kebon korma?" Ajakanku disambutnya dengan senang hati. Tidak lama kemudian Abu Sa'id sudah bersiap-siap keluar dengan mengenakan baju yang terbuat dari sutera. Selanjutnya aku bertanya kepadanya: "Apakah kamu pernah mendengar Rasulallah s.a.w. menyenggung-nyinggung tentang lailatul qadar?" Dia menjawab: "Ya. Pernah aku beri'tikaf bersama dengan Rasulallah s.a.w. pada sepuluh hari pertengahan di bulan ramadhan. Pada hari yang kedua puluh kami keluar dari tempat kami. Di hadapan beberapa orang sahabat Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebenarnya aku bermimpi telah melihat lailatul qadar, cuma sayang aku lupa tanggalnya. Oleh karena itu, carilah ia pada sepuluh hari yang terakhir pada hari-hari yang gasal. Sesungguhnya aku pernah bermimpi bersujud pada lumpur dan air. Oleh karena itu, barangsiapa pada hari ini ingin beri'tikaf bersamaku, sebaiknya dia pulang saja dahulu."

Waktu itu kami tidak melihat adanya awan sedikit pun yang menggantung di atas langit. Namun tidak lama berikutnya datang sebuah gumpalan awan yang kemudian menumpahkan air hujan sehingga kami semua terguyur olehnya. Bahkan airnya juga mengalir dari atap masjid yang terbuat dari pelapah korma. Sementara waktu sembahyang telah tiba, dan aku lihat Rasulallah s.a.w. sedang bersujud pada lumpur dan air, sehingga aku melihat ada bekas lumpur pada dahi beliau."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ : إِعْتَكَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَشْرَ الْأَوْسَطَ مِنْ رَمَضَانَ يَلْتَمِسُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ قَبْلَ أَنْ تُبَيَّنَ لَهُ . فَلَمَّا انْقَضَيْنَ أَمْرَ بِالِّسَاءِ فَقَوْضَ شَمَّ أُبَيَّنَتْ لَهُ أَنْهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوْاخِرِ . فَأَمْرَ بِالِّسَاءِ فَأَعْيَدَ . ثُمَّ خَرَجَ عَلَى النَّاسِ . فَقَالَ : يَا أَيُّهَا النَّاسُ ! إِنَّهَا كَانَتْ أُبَيَّنَتْ

لِي لَيْلَةُ الْقَدْرِ . وَإِنِّي حَوَّجْتُ لِأُخْبِرْكُمْ بِهَا . فِيَاءَ رَجُلَانِ يَخْتَصَانِ مَعْهُمَا الشَّيْطَانُ فَلَسِبَتْهُمَا . فَالْتَّسُوهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوْاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ . الْتَّسُوهَا فِي التَّاسِعَةِ وَالسَّابِعَةِ وَالْتَّاسِعَةِ . قَالَ قُلْتُ : يَا أَبَا سَعِيدِ ! إِنَّكُمْ أَعْلَمُ بِالْعَدْدِ مِنِّي . قَالَ : أَجَلْ . نَحْنُ أَحَقُّ مِنْ ذَلِكَ مِنْكُمْ . قَالَ قُلْتُ مَا التَّاسِعَةُ وَالسَّابِعَةُ وَالْخَامِسَةُ ؟ قَالَ : إِذَا مَضَتْ وَاحِدَةٌ وَعِشْرِينَ فَالِّتِي تَلِيهَا ثَنْتَيْنِ وَعِشْرِينَ وَهِيَ التَّاسِعَةُ . فَإِذَا مَضَتْ ثَلَاثَةٌ وَعِشْرُونَ فَالِّتِي تَلِيهَا السَّابِعَةُ . فَإِذَا مَضَى حَمْسُ وَعِشْرُونَ فَالِّتِي تَلِيهَا الْخَامِسَةُ .

217. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri r.a. dia berkata: "Bersungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah beri'tikaf pada sepuluh hari yang pertengahan di bulan ramadhan buat mencari lailatul qadar. Hal itu terjadi sebelum beliau mendapat penjelasan mengenai lailatul qadar tersebut. Ketika sepuluh hari telah berlalu, Rasulallah s.a.w. menyuruh untuk merobohkan sebuah tenda tempat untuk i'tikaf. Kemudian ketika beliau sudah menerima penjelasan bahwa lailatul qadar itu akan turun pada sepuluh hari yang terakhir, beliau lantas memerintahkan untuk mendirikan tenda tadi. Kemudian di depan para sahabat, beliau berpidato: "Wahai manusia! Sesungguhnya aku sudah diberi penjelasan bahwa sebentar lagi lailatul qadar akan turun, yakni pada sepuluh hari yang terakhir. Sengaja aku beritahukan informasi ini, supaya kamu bersiap-siap. Gara-gara mengatasi dua orang yang sedang bersengketa, aku sampai lupa kapan persisnya lailatul qadar itu akan turun. Oleh karena itu, carilah ia pada sepuluh hari yang terakhir dari bulan ramadhan, yaitu pada hari kesembilan, atau ketujuh, atau kelima". Ketika bilangan itu ditanyakan oleh Abu Nadrah kepada Sa'id Al Khudri r.a. dia menjawab: "Apabila telah memasuki hari yang kedua puluh satu, maka itulah yang dimaksud dengan hari yang kesembilan. Apabila telah memasuki hari yang kedua puluh tiga, maka itulah yang dimaksud

dengan hari yang ketujuh. Dan apabila telah memasuki hari yang kedua puluh lima, maka itulah yang dimaksud dengan hari yang kelima.”

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أُبَيِّنِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أُرِبِّتُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ ثُمَّ أُنْسِيْتُهَا . وَأَرَافِيْ صَبَحَهَا اسْجُدْفِيْ مَاءً وَطِينَ . قَالَ : فَطَرْوَنَا لَيْلَةَ ثَلَاثَةَ وَعِشْرِينَ . فَصَلَّى بِنَارِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَانْصَرَفَ وَأَنَّ أَشْرَأَمَاءَ وَالظِّلِّينَ عَلَى جَبَهَتِهِ وَأَنْفِهِ .

218. Bersumber dari Abdullah bin Unais, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku bermimpi melihat lailatul qadar, namun aku lupa akan waktunya. Namun aku yakin bahwa pada pagi harinya aku bersujud pada air dan lumpur." Abdullah bin Unais mengatakan: "Kami terguyur oleh hujan pada malam kedua puluh tiga. Kemudian kami melakukan sembahyang berjama'ah bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. Selesai melakukan sembahyang itulah, tiba-tiba pada dahi serta hidung beliau terdapat bekas air dan lumpur."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (قَالَ ابْنُ نَبِيِّ) : أَتَتْمُسُوا رَوْقَانَ وَقَالَ وَاقِعٌ) تَخَرَّفَا لَيْلَةَ الْقَدْرِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ مِنْ رَمَضَانَ .

219. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Carilah lailatul qadar itu pada sepuluh hari yang terakhir di bulan ramadhan."

عَنْ زَرِّيْ أَبْنِ حُبَيْسٍ يَقُولُ : سَأَلْتُ أَبْنَ كَعْبَ فَقَلَّتْ ، إِنَّ أَخَالَكَ أَبْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ : مَنْ يَقْمُمُ الْحَوْلَ يُكَبِّسُ لَيْلَةَ الْقَدْرِ . فَقَالَ رَحْمَةُ اللَّهِ ! أَرَادَ أَنْ لَا يَتَكَلَّ النَّاسُ . أَمَا

أَنَّهُ قَدْ عَلِمَ أَنَّهَا فِي رَمَضَانَ . وَأَنَّهَا فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرِ . وَأَنَّهَا لَيْلَةَ سَبْعَ وَعِشْرِينَ . ثُمَّ حَلَّ لَأَيْتَشْخُ . أَنَّهَا لَيْلَةَ سَبْعَ وَعِشْرِينَ . فَقُلْتُ يَا أَبَتِي شَيْءٌ تَقُولُ ذَلِكَ ؟ يَا أَبَا الْمُنْذِرِ ! قَالَ : بِالْعَلَامَةِ ، أَوْ بِالْأَيْةِ الَّتِي أَخْبَرَ فَارَسُونَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا نَظَلَعَ يَوْمَئِدٍ لَا شَعَاعَ لَهَا .

220. Bersumber dari Zirra' bin Hubaisy r.a. ia berkata: "Aku bercerita kepada Ubai bin Ka'ab r.a.: "Sesungguhnya saudaramu yaitu Ibnu Mas'ud mengatakan: "Barangsiapa melakukan ibadah pada waktu malam hari selama satu tahun, maka dia akan mendapatkan lailatul qadar". Ubai bin Ka'ab berkata: "Semoga Allah merahmatinya. Dia ingin agar manusia tidak terpancang pada hal itu saja. Asal kamu tahu, sesungguhnya dia telah mengetahui bahwa lailatul qadar itu terdapat pada bulan ramadhan, yakni pada kesepuluh hari yang terakhir, atau pada malam yang kedua puluh tujuh". Kemudian Ubai bin Ka'ab bersumpah, bahwa lailatul qadar itu memang turun pada malam yang kedua puluh tujuh. Lantas aku tanyakan kepadanya: "Apa buktinya sampai kamu dapat berkeyakinan seperti itu?" Ubai menjawab: "Ada. Sesungguhnya aku pernah diberitahu oleh Rasulallah s.a.w. bahwa pada pagi harinya ketika matahari telah terbit, sinarnya kelihatan suram."

عَنْ أَبِي بْنِ كَعْبٍ قَالَ : قَالَ أَبْنُتُ فِي لَيْلَةَ الْقَدْرِ . وَاللَّهِ إِنِّي لَا عَلَمُهَا . قَالَ شُعْبَةُ : وَأَكْبَرُ عَلَمِي هِيَ الْلَّيْلَةُ الَّتِي أَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقِيَامِهَا . هِيَ لَيْلَةُ سَبْعَ وَعِشْرِينَ .

221. Bersumber dari Ubai bin Ka'ab, dia bercerita tentang lailatul qadar: "Demi Allah. Aku lebih mengetahui hal itu". Syu'bah mengatakan: "Sesungguhnya aku lebih cenderung bahwa lailatul qadar itu turun

pada waktu Rasulallah s.a.w. menyuruh untuk melakukan ibadah malam pada malam yang kedua puluh tujuh."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَدَّا كُنَّا لِلَّيْلَةِ الْقَدْرِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : أَيُّكُمْ يَذَكُرُ، حِينَ طَلَعَ الْقَمَرُ . وَهُوَ مُثْلُ شَقِّ جَفَنَةٍ .

222. Bersumber dari Abu Hurairah r.a. dia berkata: "Pernah kami saling memperingatkan tentang turunnya lailatul qadar di hadapan Rasulallah s.a.w. Beliau kemudian bersabda: "Malam itu turun ketika kami lihat bulan nampak suram, yakni ketika ia berwujud sebuah mangkok yang hanya separoh saja."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كتاب الاعتكاف

XIV. KITAB I'TIKAF

بِابُ اِعْتِكَافِ الْعَشْرِ الْاوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ

1. Bab I'tikaf Pada Sepuluh Hari Yang Terakhir Di Bulan Ramadhan.

عَنْ أَبِينِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ فِي الْعَشْرِ الْاوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ .

1. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. biasa melakukan i'tikaf pada sepuluh hari yang terakhir di bulan ramadhan".

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرِ الْاوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ . قَالَ نَافِعٌ : وَقَدْ أَرَأَيْتَ عَبْدَ اللَّهِ الْمَكَانَ الَّذِي كَانَ يَعْتَكِفُ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَسْجِدِ .

2. Pada jalur yang lain, Ibnu Umar r.a. juga meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Nafi' mengatakan: "Sesungguhnya aku pernah ditunjukkan oleh

Abdullah ruangan atau tempat di dalam masjid yang biasa digunakan oleh Rasulallah s.a.w. melakukan i'tikaf."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ .

3. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah saw biasa ber-i'tikaf pada sepuluh hari yang terakhir di bulan Ramadhan.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ .

4. Pada jalur yang lain, Aisyah r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ النِّيَّى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَعْتَكِفُ الْعَشْرَ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ . حَتَّىٰ تَوَفَّاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ اعْتَكَفَ أَزْوَاجُهُ مِنْ يَغْدِيرٍ .

5. Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. biasa melakukan i'tikaf pada sepuluh hari yang terakhir di bulan ramadhan sampai beliau wafat. Begitu pula yang dilakukan oleh isteri-isteri beliau sepeninggalan beliau.

بَابُ مَنْ يَدْخُلُ مَنْ أَرَادَ الْاعْتِكَافَ فِي مُعْتَكِفٍ

2. Bab Kapan Seseorang Mulai Masuk Pada Tempat I'tikafnya.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

إِذَا أَرَادَ أَنْ يَعْتَكِفَ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرَ مِنْ رَمَضَانَ . فَأَمْرَتْ زَيْنَبَ بِخَبَائِثِهَا فَصَرَبَ . وَأَمْرَتْ غَيْرُهَا مِنْ أَزْوَاجِ النِّيَّى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِخَبَائِثِهِ فَصَرَبَ . فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَجْرَ . نَظَرَ فَإِذَا الْأَخْيَةُ فَقَالَ : أَلِيْرَ تُرِدُّنَ ؟ فَأَمْرَتْ بِخَبَائِثِهِ فَقُوْضَى . وَتَرَكَ الْاعْتِكَافَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ . حَتَّىٰ أَعْتَكَفَ فِي الْعَشْرِ الْأَوَّلِ مِنْ شَوَّالٍ .

6. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Dahulu, setiap kali Rasulallah s.a.w. mau melakukan i'tikaf, maka beliau akan mengerjakan sembahyang shubuh terlebih dahulu. Baru kemudian beliau masuk pada tempat i'tikafnya. Sesungguhnya beliau pernah dibuatkan sebuah tenda saat beliau mau ber'i'tikaf pada sepuluh hari yang terakhir di bulan ramadhan. Beberapa isteri beliau juga pernah ada yang dibuatkan tenda-tenda yang sama. Sehingga ketika beliau hendak melakukan sembahyang shubuh dan melihat banyak tenda, beliau bersabda: "Kebajikan macam apa yang kalian inginkan?" Beliau lantas memerintahkan supaya tenda-tenda itu dirobohkan saja. Selesai melakukan i'tikaf pada bulan ramadhan itulah, beliau masih melanjutkan i'tikafnya lagi pada sepuluh hari yang pertama di bulan syawwal."

Di dalam haditsnya Ibnu Uyainah, Amer bin Al Harits dan Ibnu Ishak, disebutkan, bahwa isteri-isteri Rasulallah s.a.w. yang dibikinkan tenda adalah Aisyah, Hafshah dan Zainab.

بَابُ الْأَجْتِنَادِ فِي الْعَشْرِ الْأَوَاخِرَ مِنْ شَهْرِ رَمَضَانَ

3. Bab: Bersungguh-sungguh Pada Sepuluh Hari Yang Terakhir Di Bulan Ramadhan

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ

سَلَّمَ إِذَا دَخَلَ الْعَشْرَ، أَحْيَا الْيَلَّا وَأَيْقَظَ أَهْلَهُ وَجَدَ
وَشَدَّ الْمُغَرَّرَ.

7. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Dahulu, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. jika saat sepuluh hari yang terakhir dari bulan ramadhan akan datang, beliau beribadah semalam suntuk dan membangunkan isteri-isterinya. Beliau bersungguh-sungguh dan bersemangat sekali."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَجْتَهِدُ فِي الْعَشْرِ الْآخِرِ . مَا لِإِبْرَاهِيمَ فِي غَيْرِهِ .

8. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersungguh-sungguh pada sepuluh hari yang terakhir (di bulan ramadhan), tidak seperti pada bulan-bulan lainnya."

بَابُ صَوْمٍ عَشْرِيِّ الْحِجَّةِ

4. Bab: Berpuasa Pada Tanggal Sepuluh Dzul Hijjah.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَائِمًا فِي الْعَشْرِ قَطْ .

9. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku tidak pernah melihat sama sekali Rasulallah s.a.w. berpuasa pada tanggal sepuluh (di bulan dzul hijjah)."

عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَصُمْ الْعَشْرَ

10. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. tidak pernah berpuasa pada tanggal sepuluh (di bulan dzul hijjah)."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كِتَابُ الْحَجَّ

XV. KITAB HAJI

بَابُ مَا يُبَاخُ لِلْهُرُمَ حَجَّ أَوْ عُمْرَةَ، وَمَا
لَا يُبَاخُ وَبِيَانِ تَحْرِيمِ الظِّبْطِ عَلَيْهِ

1. Bab: Hal-hal Yang Diperbolehkan Dan Yang Tidak Diperbolehkan Bagi Seseorang Yang Berihram Haji Maupun Berihram Umrah, Dan Penjelasan Tentang Haram Hukumnya Memakai Minyak Wangi

عَنْ أَبِي عُمَرَ؛ أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَلْبِسُ الْمُحْرِمُ مِنَ الشِّيَاطِينَ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَلْبِسُوا الْقُمُصَ، وَلَا لَعْمَاءِمَ، وَلَا السَّرَّاوِيَلَاتِ، وَلَا الْبَرَائِسَ . وَلَا تَخْفَافَ إِلَّا حَدَّلَ
يَحْدُدُ النَّعْلَيْنِ، فَلَيَلْبِسَ الْخَفَّيْنِ . وَلِيَقْطَعُهُمَا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْيَيْنِ . وَلَا تَلْبِسُوا مِنَ الشِّيَاطِينِ شَيْئًا مَسْهَهُ الرَّغْفَرَانُ
وَلَا الْوَرْسِ .

1. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya pernah seorang laki-laki bertanya kepada Rasulallah s.a.w.: "Pakaian apa yang boleh dikenakan oleh seseorang yang sedang berihram?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Janganlah kamu kenakan mengenakan baju, kain serban, celana, tutup kepala dan sarung kaki, kecuali bagi orang yang memang tidak memiliki sandal, maka dia boleh memakai sarung kaki tersebut dengan syarat dia harus memotongnya sampai di bawah mata kaki. Janganlah kamu memakai pakaian apapun yang dicelup dengan za'faran dan wares."

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : سُئِلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا يَلْبِسُ الْحُرُمُ ؟ قَالَ : لَا يَلْبِسُ الْحُرُمُ الْقَيْصَرَ ، وَلَا
الْعَمَامَةَ ، وَلَا الْبَرِّيسَ ، وَلَا السَّرَاوِيلَ ، وَلَا تُوَبَّا مَسَأَةً
وَرَسْتَ وَلَا زَعْفَرَانَ وَلَا الْخَفَّيْنَ إِلَّا أَنْ لَا يَجِدَ نَعْلَيْنِ ،
فَلِيَقْطَعُهُمَا ، حَتَّى يَكُونُا أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ .

2. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah ditanya: "Pakaian apakah yang boleh dikenakan oleh seseorang yang sedang melakukan ihram?", dan beliau menjawab: "Seseorang yang sedang ihram itu tidak boleh memakai baju, sorban, tutup kepala, celana, pakaian yang dicelup dengan wars dan za'faran dan sarung kaki, kecuali bagi orang yang memang tidak memiliki sandal. Maka dia boleh memakai sarung kaki dengan syarat dia harus memotongnya sampai di bawah mata kaki."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَلْبِسَ الْحُرُمُ ثُوْبًا مَضْبُوغًا بِزَعْفَرَانٍ أَوْ وَرَسِّينَ .
وَقَالَ : مَنْ لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلِيَلْبِسْ الْخَفَّيْنِ . وَلِيَقْطَعُهُمَا
أَسْفَلَ مِنَ الْكَعْبَيْنِ .

3. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang orang yang sedang berihram memakai pakaian yang dicelup dengan za'faran dan wars. Beliau bersabda: "Barangsiapa yang tidak punya sandal, maka hendaknya dia memakai sarung kaki dengan syarat memotongnya terlebih dahulu sampai di bawah mata kaki."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : سَعَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَخْطُبُ يَقُولُ : السَّرَاوِيلُ مَنْ لَا يَجِدُ الْإِازَارَ
وَالْخَفَّانِ . مَنْ لَمْ يَجِدْ النَّعْلَيْنِ . يَعْنِي الْحُرُمَ .

عَنْ عَمَرٍ وَبْنِ دَيْنَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّهُ سَعَى النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ بِعِرْفَاتٍ . فَذَكَرَ هَذَا الْحَدِيثَ .

4. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Celana itu boleh dikenakan oleh orang akan melakukan ihram asal dia memang tidak memiliki lembaran kain. Demikian pula boleh hukumnya memakai sarung kaki bagi orang yang akan melakukan ihram kalau dia tidak memiliki sandal."

Pada jalur lain, dan dengan sanad ini Amer bin Dinar meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ
لَمْ يَجِدْ نَعْلَيْنِ فَلِيَلْبِسْ خَفَّيْنِ . وَمَنْ لَمْ يَجِدْ إِازَارًا فَلِيَلْبِسْ
سَرَاوِيلَ .

5. Bersumber dari Jabir r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang tidak memiliki sandal maka hendaklah dia memakai sarung tangan. Dan barangsiapa yang tidak memiliki kain selebar pun, maka hendaknya dia memakai celana."

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَمٍ بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ
إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مَاجِعَانٌ عَلَيْهِ
جَبَّةٌ وَعَلَيْهَا خَلْوَقٌ (أَوْ قَالَ أَثْرَ الصُّفْرَةِ) فَقَالَ : كَيْفَ
تَأْمُرُونِي أَنْ أَصْنَعَ فِي عُمْرِنِي ؟ قَالَ : وَأَنْزِلْ عَلَى النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَحْيَ . فَسُتْرَتِ شَوْبُ . وَكَانَ يَعْلَمُ
يَقُولُ ، وَدَدَتْ أَفَ أَرَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ
قَدْ نَزَلَ عَلَيْنِ الْوَحْيَ . قَالَ فَقَالَ : أَيْسَرُكَ أَنْ تَنْظُرَ إِلَى
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَدْ نَزَلَ عَلَيْنِ الْوَحْيَ ؟ قَالَ
فَرَفَعَ عُمْرُ طَرْفَ الشَّوْبِ . فَنَظَرَتْ إِلَيْهِ لَهُ غَطِيطًا . (قَالَ
وَأَخْسِبَهُ قَالَ) كَغَطِيطِ الْبَكْرِ . قَالَ : فَلَمَّا سُرِيَ عَنْهُ
قَالَ : أَيْنَ السَّائِلُ عَنِ الْعُمْرَةِ ؟ اغْسِلْ عَنْكَ أَثْرَ الصُّفْرَةِ .
(أَوْ قَالَ أَثْرَ الْخَلْوَقِ) وَأَخْلُعْ عَنْكَ جَبَّتَكَ . وَأَصْنَعْ فِي
عُمْرِنِكَ مَا أَنْتَ صَانِعٌ فِي سَجْنِكَ .

6. Bersumber dari Shafwan bin Ya'la bin Umayah, dari ayahnya, dia berkata: "Pernah seorang laki-laki datang kepada Rasulallah s.a.w. ketika beliau sedang berada di daerah Ji'ranah. Dengan mengenakan tutup kepala yang sudah ditaburi minyak wangi lelaki tadi bertanya: "Apa yang Anda perintahkan kepadaku sehubungan dengan ibadah umrah?" Pertanyaan itu tidak diperhatikan, lantaran saat itu kebetulan beliau tengah dituruni wahyu. Buru-buru beliau ditabiri dengan pakaian seadanya. Kemudian Abu Ya'la nyeluk: "Senang sekali scandainya aku dapat menyaksikan Rasulallah s.a.w. sedang menerima wahyu". Umar berkata: "Jadi kamu suka scandainya dapat menyaksikan Rasulallah s.a.w. sedang menerima wahyu?" Seketika itu Umar lalu meng-

angkat kain yang menutupi Rasulallah s.a.w. Ternyata terlihat Rasulallah s.a.w. seperti orang yang tengah tidur mendengkur. Sesaat kemudian tiba-tiba beliau terbangun dan bertanya: "Di mana orang yang bertanya tentang Umrah tadi?" Selanjutnya beliau bersabda: "Bersihkanlah dirimu dari bekas minyak yang kamu pakai itu. Lepaskanlah tutup kepalamu. Dan berumrahlah seperti kalau kamu berhaji."

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَمٍ بْنِ أُمَيَّةَ . قَالَ : أَتَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ وَهُوَ مَاجِعَانٌ . وَأَنَا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِ مُقْطَعَاتٌ (يَعْنِي جَبَّةً) . وَهُوَ
مُتَضَمِّنٌ بِالْخَلْوَقِ . فَقَالَ : إِنِّي أَحْرَمْتُ بِالْعُمْرَةِ وَعَلَى
هُذَا . وَأَنَا مُتَضَمِّنٌ بِالْخَلْوَقِ . فَقَالَ لَهُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا كُنْتَ صَانِعًا فِي سَجْنِكَ ؟ قَالَ : أَنْزَعْتُ عَنِي
هَذِهِ الشَّيَابِ . وَأَغْسِلْتُ عَنِي هَذَا الْخَلْوَقَ . فَقَالَ لَهُ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا كُنْتَ صَانِعًا فِي سَجْنِكَ ،
فَأَصْنَعْتُهُ فِي عُمْرِنِكَ .

7. Bersumber dari Shafwan bin Ya'la, dari ayahnya, dia berkata: "Seorang laki-laki pernah datang menemui Rasulallah s.a.w. yang saat itu kebetulan sedang berada di daerah Ji'ranah, dan aku berada di samping beliau. Lelaki tersebut mengenakan tutup kepala yang sudah dilumuri minyak wangi. Dia berkata kepada Rasulallah s.a.w.: "Sesungguhnya aku ingin berumrah dengan memakai tutup kepala yang sudah aku lumuri dengan minyak wangi ini." Mendengar itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bukankah kamu sudah pernah menunaikan ibadah haji? Lepaskanlah tutup kepala itu, dan bersihkanlah tubuhmu dari minyak wangi." Selanjutnya beliau menasihat: "Apa saja yang pernah kamu lakukan dalam ibadah haji, maka lakukanlah dalam umrahmu."

عَنْ أَبْنِ جُرَيْجَ . قَالَ : أَخْبَرْتُ فِي عَطَاءٍ . أَنَّ صَفْوَانَ بْنَ يَعْلَمٍ

بْنِ أُمَيَّةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ يَعْلَى كَانَ يَقُولُ لِهِمْ أَبْنَ الْخَطَابِ
 لَيَتَنِي أَرَى نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ، فَلَمَّا كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْجَمْعَانِ، وَعَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ تَوْبَةً قَدَّا طَلَّبَهُ عَلَيْهِ، مَعَهُ نَاسٌ مِّنْ أَصْحَابِ
 فِيهِمْ عُمَّرٌ، إِذْ جَاءَهُ رَجُلٌ عَلَيْهِ حَبَّةٌ صُوفٌ مُتَضَمِّنَةٌ
 بِطِيبٍ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ أَخْرَمَ بِعُمَّرٍ
 فِي حَبَّةٍ بَعْدَ مَا تَضَمَّنَ بِطِيبٍ؟ فَنَظَرَ إِلَيْهِ النَّبِيُّ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَاعَةً، ثُمَّ سَكَتَ بِجَاءَهُ الْوَحْيُ فَأَشَارَ
 عُمَّرُ بِيَدِهِ إِلَيْهِ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ، تَعَالَى بِجَاءَهُ يَعْلَى فَادْخُلْ
 رَأْسَهُ، فَإِذَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحَمَّرَ الْوَجْهِ
 يَغْطِطُ سَاعَةً، ثُمَّ سُرِّيَ عَنْهُ فَقَالَ: أَيْنَ الَّذِي سَأَلَنِي
 عَنِ الْعُمَرَةِ أَنِّفَا؟ فَأَلْتَمَسَ الرَّجُلَ، فِيئَ بِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا الطَّيِّبُ الَّذِي بِكَ، فَاغْسِلْهُ
 ثَلَاثَ مَرَاتٍ، وَأَمَا الْجَبَّةُ فَانْزِعْهَا، ثُمَّ اضْسِنْ فِي مُحَرَّتِكَ
 مَا تَصْنَعُ فِي حِجَّةٍ

8. Bersumber dari Ibnu Juraij, dia berkata: "Mengkhabarkan kepadaiku, Atha', dari Shafwan bin Ya'la bin Umayyah, dia berkata: "Sesungguhnya Ya'la pernah berkata kepada Umar bin Al Khattab: "Ah, senang sekali seandainya saja aku bisa menyaksikan langsung ketika Rasulallah s.a.w. sedang menerima wahyu". Saat itu beliau memang tengah dituruni wahyu di daerah Ji'ranah ketika beliau enak-enaknya se-

dang beristirahat. Tiba-tiba datang seorang lelaki kepada beliau menanyakan mengenai masalah umrah dengan memakai tutup kepala yang telah diberi minyak wangi. Sesaat beliau menatap lelaki itu kemudian diam saja. Ketika itulah Umar lalu memanggil Ya'la bin Umayyah supaya mendekatnya: "Kemarilah". Ya'la pun menurut saja. Pada saat itu-lah Ya'la melihat wajah Rasulallah s.a.w. nampak memerah dan kusut seperti layaknya orang yang baru bangun dari tidur. Setelah merasa lega, beliau bertanya: "Di mana tadi orang yang bertanya kepadaku mengenai masalah umrah?" Kemudian lelaki itu dicari. Setelah berhasil dia lalu dihadapkan kepada Rasulallah s.a.w. Beliau bersabda kepadanya: "Sebaiknya minyak wangi yang kamu kenakan itu kamu bersihkan saja sampai tiga kali. Kemudian tutup kepala itu kamu lepaskan. Setelah itu berumrahlah seperti halnya kamu berhaji."

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى بْنِ أُمَيَّةَ عَنْ أُبَيِّهِ أَنَّ رَجُلًا أتَى النَّبِيَّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ بِالْجَمْعَانِ قَدَّا هَلَلَ بِالْعُمَرَةِ.
 وَهُوَ مُصْفَرٌ لِحَيَّتِهِ وَرَأْسُهُ، وَعَلَيْهِ جَبَّةٌ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ
 اللَّهِ! إِنِّي أَخْرَمْتُ بِعُمَّرٍ، وَأَنَا كَمَا تَرَى، فَقَالَ: أَنْبِعْ عَنْكَ
 الْجَبَّةَ وَاغْسِلْ عَنْكَ الصَّفَرَةَ، وَمَا كُنْتَ صَانِفًا فِي حِجَّةٍ
 فَاصْنَعْهُ فِي عُمَرَقِلَّةَ.

9. Bersumber dari Shafwan bin Ya'la bin Umayyah, dari ayahnya, dia berkata: "Sesungguhnya suatu hari seorang laki-laki datang menghadap Rasulallah s.a.w. yang saat itu tengah berada di daerah Ji'ranah. Lelaki itu berpakaian ihram dan nampak sudah siap untuk menunaikan ibadah umrah. Sementara jenggot dan rambut kepalanya sudah diberi minyak wangi. Dia juga nampak memakai tutup kepala. Selanjutnya dia berkata kepada Rasulallah s.a.w.: "Seperti yang Anda lihat, aku bermaksud akan menunaikan umrah". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Lepaskanlah tutup kepalamu itu, dan bersihkanlah minyak wangi itu dari dirimu. Pokoknya hal-hal yang kamu lakukan dalam ibadah haji, maka lakukanlah pada waktu kamu berumrah."

عَنْ صَفْوَانَ بْنِ يَعْلَى بْنِ أُبَيِّهِ قَالَ: كُتَّامَعَ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَّاهُ رَجُلٌ عَلَيْهِ جُبَيْتَةُ، بِهَا أَثْرٌ
مِنْ خَلْوَفٍ. فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَخْرَمْتُ بِعُمْرَةَ.
فَكَيْفَ أَفْعُلُ؟ فَسَكَّتْ عَنْهُ. فَلَمْ يَرْجِعْ إِلَيْهِ، وَكَانَ حَمْرَوْ
يَسْتَرُّهُ إِذَا أَنْزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيَ. يُظْلِمُهُ. فَقُلْتُ لِعُمَرَ: إِنِّي
أَحِبُّ إِذَا أَنْزَلَ عَلَيْهِ الْوَحْيَ. أَنْ أُدْخِلَ رَأْسِي مَعَهُ فِي
الثُّوبِ. فَلَمَّا أَنْزَلَ عَلَيْهِ حَمْرَهُ عَمْرَوْ بِالثُّوبِ. فَعَنَّتْهُ
فَأَنْذَلْتُ رَأْسِي مَعَهُ فِي الثُّوبِ. فَنَظَرَ إِلَيْهِ. فَلَمَّا
سَرَّى عَنْهُ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ أَنْفَاقَ عَنِ الْعُمْرَةِ؟ فَقَامَ
إِلَيْهِ الرَّجُلُ. فَقَالَ: أَنْزَعْتُ عَنِّي جُبَيْتَكَ. وَأَغْسِلْ أَثْرَ
الْخَلْوَفَ الْوَزِيْرِيِّ بِكَ. وَأَفْعُلُ فِي حَمْرَتِكَ. مَا كُنْتَ فَاعِلاً
فِي حَجَّكَ.

10. Bersumber dari Shafwan bin Ya'la, dari ayahnya, dia berkata: "Pernah aku sedang bersama dengan Rasulallah s.a.w. ketika tiba-tiba muncul seorang laki-laki dengan mengenakan tutup kepala yang berminyak wangi datang menghadap beliau. Lelaki itu bertanya: "Ya Rasulallah, sesungguhnya aku bermaksud akan melakukan umrah. Hal-hal apa yang harus aku lakukan?" Sejenak Rasulallah s.a.w. hanya diam saja tidak menjawab pertanyaan itu. Tahu bahwa Rasulallah akan menerima wahyu, bergegas Umar bin Al Khattab menutupi beliau dengan kain. Aku katakan kepada Umar: "Sebenarnya aku akan merasa senang sekali sekiranya bisa menyaksikan langsung Rasulallah s.a.w. menerima wahyu". Dan Umar memang memberikan kesempatan kepadaku untuk melihatnya. Setelah wahyu turun dan beliau kelihatan lega, barulah beliau bertanya: "Dimana tadi orang yang bertanya kepadaku mengenai umrah?" Tiba-tiba saja entah dari mana datangnya lelaki tadi sudah berada di sampingnya. Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda kepadanya:

"Lepaskan dahulu tutup kepalamu itu dan bersihkanlah dirimu dari minyak, baru kemudian kerjakanlah umrah seperti kamu mengerjakan haji."

بَابُ مَوَاقِيْتِ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةِ

2. Bab Miqat-miqatnya Haji Dan Umrah

عَنْ أَبْنَ عَبَّارِسِ. قَالَ، وَقَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ لِأَهْلِ الْمَدِيْنَةِ. ذَالْخَلِيفَةِ، وَلِأَهْلِ الشَّامِ الْجَهَنَّمَةِ
وَلِأَهْلِ شَجَدَةِ، قَرْنَ لِلْمَنَازِلِ، وَلِأَهْلِ الْيَمَنِ، يَكْلُمَ، قَالَ:
فَهُنَّ لَهُنَّ، وَلَمْ أَقِ عَلَيْهِنَّ مِنْ غَيْرِ أَهْلِهِنَّ، مِنْ أَرَادَ
الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ، فَمَنْ كَانَ دُوَّهُنَّ فَمَنْ أَهْلِهِ، وَكَذَا
فَكَذَلِكَ، حَتَّى أَهْلُ مَكَّةَ يَهُلُونَ مِنْهَا.

11. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah menetapkan miqat bagi penduduk Madinah yakni daerah Al Hulaifah, bagi penduduk Syam yaitu daerah Al Juhfah, bagi penduduk Najed yaitu daerah Qaran Al Manazil, dan bagi penduduk Yaman yaitu daerah Yalamlam. Waktu untuk miqat-miqat itu adalah bagi penduduk-penduduk tersebut dan juga bagi setiap orang yang melewatinya yang datang dari segenap penjuru negeri hendak melaksanakan ibadah haji dan umrah. Adapun bagi orang-orang lainnya, maka miqatnya dari mana saja mereka mau, sehingga penduduk Makkah pun miqatnya cukup dari Makkah."

عَنْ أَبْنَ عَبَّارِسِ؛ أَبْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَقَتَ لِأَهْلِ الْمَدِيْنَةِ ذَالْخَلِيفَةِ، وَلِأَهْلِ الشَّامِ الْجَهَنَّمَةِ.
وَلِأَهْلِ شَجَدَةِ، قَرْنُ الْمَنَازِلِ، وَلِأَهْلِ الْيَمَنِ، يَكْلُمَ، وَ

قالَ : هُنَّ أَهْلُكُمْ . وَلِكُلِّ أَتِّ أَقَى عَلَيْهِنَّ مِنْ عِبَرِهِنَّ ، مِنْ أَرَادَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ . وَمَنْ كَانَ دُونَ ذَلِكَ . فَمِنْ حَيْثُ أَنْشَا . حَتَّىٰ أَهْلُ مَكَّةَ مِنْ مَكَّةَ .

12. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah menetapkan miqat bagi penduduk Madinah; yaitu daerah Al Hulaifah, bagi penduduk Syam yaitu daerah Al Juhfah, bagi penduduk Najed yaitu daerah Qaran Manazil, dan bagi penduduk Yaman adalah daerah Yalamlam. Selanjutnya beliau bersabda: "Waktu untuk miqat-miqat itu ialah bagi penduduk-penduduk tersebut dan juga bagi setiap orang yang melintasinya yang datang dari negeri-negeri lain yang akan melaksanakan ibadah haji dan umrah. Adapun bagi orang lainnya, maka miqatnya adalah dari mana saja mereka mau. Jadi orang Makkah misalnya miqatnya cukup dari Makkah sendiri."

عَنْ أَبِنِ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : يُهُلُّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ . مِنْ ذِي الْخِلِيفَةِ . وَأَهْلُ الشَّامِ . مِنْ الْجُحْفَةِ . وَأَهْلُ بَجْدِيِّ . مِنْ قَرْنِ .
قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : وَبِلَغَنِي أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَيُهُلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْنَمَ .

13. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguh Rasulallah s.a.w. bersabda: "Penduduk Madinah itu miqatnya adalah dari Al Hulaifah, penduduk Syam miqatnya dari daerah Al Juhfah, sedangkan penduduk Najed itu miqatnya dari daerah Qarn."

Abdullah bin Umar r.a. mengatakan: "Aku pernah diberitahu bahwa Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Miqatnya penduduk Yaman ialah daerah Yalamlam."

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قَالَ : يُهُلُّ أَهْلُ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْخِلِيفَةِ . وَيُهُلُّ أَهْلُ الشَّامِ مِنْ الْجُحْفَةِ . وَيُهُلُّ أَهْلُ بَجْدِيِّ مِنْ قَرْنِ .
قَالَ أَبْنُ عُمَرَ : وَذَكَرَنِي (رَوَمْ أَسْمَعْ) أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَيُهُلُّ أَهْلُ الْيَمَنِ مِنْ يَلَمْنَمَ .

14. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Miqatnya penduduk Madinah itu ialah daerah Al Hulaifah. Miqatnya penduduk Syam ialah daerah Al Juhfah. Dan miqatnya penduduk Najed ialah daerah Qarn".

Ibnu Umar r.a. mengatakan: "Aku diberitahu bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Miqatnya penduduk Yaman ialah daerah Yalamlam."

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَابِ . عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ وَمَهْلُكُهُ أَهْلُ الْمَدِينَةِ ذُو الْخِلِيفَةِ . وَمَهْلُكُهُ أَهْلُ الشَّامِ مُهَيْعَةٌ . وَهِيَ الْجُحْفَةُ . وَمَهْلُكُهُ أَهْلُ بَجْدِيِّ قَرْنُ .
قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ : وَزَعَمُوا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (رَوَمْ أَسْمَعْ ذَلِكَ مِنْهُ) قَالَ : وَمَهْلُكُهُ أَهْلُ الْيَمَنِ يَلَمْنَمُ .

15. Bersumber dari Salim bin Abdullah bin Umar Al Khattab r.a. dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Miqatnya penduduk Madinah itu adalah daerah Al Hulaifah, miqatnya penduduk Syiria atau Syam adalah penduduk Mahya'ah, dan miqatnya penduduk Najed adalah daerah Qarn."

Abdullah bin Umar r.a. mengatakan: "Aku diberitahu bahwasanya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Miqatnya penduduk Yaman itu ialah daerah Yalamlam."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : أَمْرَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ الْمَدِينَةَ أَنَّ وَهْلَوْ أَمْنَ ذِي الْحِلْقَةِ . وَأَهْلَ السَّاَمِ مِنَ الْجُحْفَةِ وَأَهْلَ بَجْدِ مِنْ قَرْنٍ وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ : وَأَخْبَرَتْ أَنَّهُ قَالَ : وَهْلَ الْيَمَنِ مِنْ يَكْلَمَ .

16. Bersumber dari Abdullah bin Dinar, sesungguhnya dia pernah mendengar Ibnu Umar r.a. mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah menyuruh penduduk Madinah untuk bermiqat dari daerah Al Hulaifah, penduduk Syam untuk bermiqat dari daerah Al Juhfah, dan menyuruh penduduk Najed untuk bermiqat dari daerah Qarn."

Abdullah bin Umar r.a. mengatakan: "Aku pernah diberitahu bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Miqatnya penduduk Yaman itu adalah daerah Yalamlam."

عَنْ أَبِي الرَّبِيعِ : أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يُسَالُ عَنِ الْمَهْلِ ؟ فَقَالَ : سَمِعْتُ (ثُمَّ أَنْتَهَى فَقَالَ : أَرَاهُ يَعْنِي) الْبَيْكَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

17. Bersumber dari Abu Zubair r.a. sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah ditanya tentang miqatnya ihram, dan Jabir menjawab: "Pernah aku mendengar dari Rasulallah s.a.w. dan sekaligus ditunjuk oleh beliau."

عَنْ أَبُو الرَّبِيعِ . أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يُسَأَلُ عَنِ الْمَهْلِ ؟ فَقَالَ : سَمِعْتُ (اَخْبَسْبُهُ رَفَعَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) فَقَالَ : مَهْلٌ أَهْلَ الْمَدِينَةِ مِنْ ذِي الْحِلْقَةِ وَالطَّرِيقِ الْأَخْرَ الْجُحْفَةُ وَمَهْلٌ أَهْلَ الْعِرَاقِ مِنْ ذَاتِ عَرْقٍ وَمَهْلٌ أَهْلَ بَجْدِ مِنْ قَرْنٍ . وَمَهْلٌ أَهْلَ الْيَمَنِ مِنْ يَكْلَمَ

18. Bersumber dari Abu Zubair, sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah ditanya soal miqatnya ihram. Jabir menjawab: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Miqatnya penduduk Madinah itu ialah daerah Al Hulaifah, tetapi juga bisa dari jurusan lain yaitu Al Juhfah. Miqatnya penduduk Irak ialah daerah Dzatu Irqin. Miqatnya penduduk Najed ialah daerah Qarn. Sedangkan miqatnya penduduk Yaman ialah daerah Yalamlam."

بَابُ التَّلْبِيَةِ وَصِفَتِهَا وَوَقْتِهَا

3. Bab Ciri Talbiyah Dan Waktunya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ : أَنَّ تَلْبِيَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَبَيْكَ اللَّهُمَّ لَبَيْكَ . لَبَيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ .

19. Bersumber dari Abdullah bin Umar r.a. sesungguhnya bunyi talbiyah Rasulallah s.a.w. itu ialah: "Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya segala puji, segala nikmat dan semua kerajaan adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ، إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ رَاجِلَتُهُ قَائِمَةً عِنْدَ مَسْجِدٍ ذِي الْخُلُفَاءِ، أَهَلَّ فَقَالَ: لَبِيْكَ اللَّهُمَّ لَبِيْكَ، لَبِيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبِيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالْعُظَمَةَ لَكَ وَالْمَلَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبِيْكَ، لَا يَرِيدُ عَلَى هُوَ لَكَ الْحَكَمَاتِ.

وَإِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرِكُعُ إِذْنِ الْخُلُفَاءِ رَكْعَتَيْنِ، ثُمَّ إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ الثَّاقَةُ قَائِمَةً عِنْدَ مَسْجِدِ الْخُلُفَاءِ، أَهَلَّ بِهُوَ لَكَ الْحَكَمَاتِ.

وَكَانَ عَبْدَ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَقُولُ: كَانَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَهْلِكُ بِإِهْلَالِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ هُوَ لَكَ الْحَكَمَاتِ، وَيَقُولُ: لَبِيْكَ اللَّهُمَّ لَبِيْكَ لَبِيْكَ وَسَفَدَبِيْكَ، وَلَا خَيْرٌ فِي يَدِيْكَ لَبِيْكَ وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ.

21. Bersumber dari Salim bin Abdullah bin Umar r.a. dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. membaca talbiyah sebagai berikut: "Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya segala puji, segala nikmat, dan segenap kerajaan adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu". Beliau tidak memberikan tambahan lain pada ucapan talbiyah itu."

Sesungguhnya Abdullah bin Umar r.a. pernah mengatakan: "Bawa Rasulallah s.a.w. pernah melaksanakan sembahyang dua rakaat ketika beliau berada di Al Hulaifah, tepatnya di masjidnya. Se-

عنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ، إِذَا اسْتَوَتْ بِهِ رَاجِلَتُهُ قَائِمَةً عِنْدَ مَسْجِدٍ ذِي الْخُلُفَاءِ، أَهَلَّ فَقَالَ: لَبِيْكَ اللَّهُمَّ لَبِيْكَ، لَبِيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبِيْكَ، إِنَّ الْحَمْدَ وَالْعُظَمَةَ لَكَ وَالْمَلَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبِيْكَ، لَا يَرِيدُ عَلَى هُوَ لَكَ الْحَكَمَاتِ.

قَالُوا: وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ يَقُولُ: هَذِهِ تَلْبِيَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ نَافِعٌ: كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَرِيدُ مَعَ هَذَا، لَبِيْكَ لَبِيْكَ، وَسَفَدَبِيْكَ، وَالْخَيْرُ بِيْدِيْكَ لَبِيْكَ وَالرَّغْبَاءُ إِلَيْكَ وَالْعَمَلُ.

20. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya ketika Rasulallah s.a.w. sudah duduk di atas punggung kendaraannya yang sudah siap untuk bertolak dari masjid Al Hulaifah, beliau membaca talbiyah terlebih dahulu sebagai berikut: "Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu. Sesungguhnya segala puji, segala nikmat dan semua kerajaan yang ada adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu."

Sesungguhnya Abdullah bin Umar r.a. biasa membaca talbiyah seperti yang dibaca oleh Rasulallah s.a.w. tersebut.

Nafi' mengatakan: "Sesungguhnya Abdullah bin Umar r.a. memberikan tambahan: "Aku penuhi panggilan-Mu, aku penuhi panggilan-Mu. Dan aku merasa bahagia dapat memenuhi panggilan-Mu. Segala kebijakan, segala kasih sayang, dan segala amal adalah bagi-Mu".

Bersumber dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Aku pernah menirukan bacaan talbiyah Rasulallah s.a.w. tersebut sewaktu beliau membacanya."

waktu beliau sudah duduk di atas kendaraan ontanya yang siap berangkat dari masjid Al Hulaifah tersebut, beliau membaca kalimat-kalimat talbiyah tersebut terlebih dahulu."

Abdullah bin Umar r.a. pernah mengatakan: "Sesungguhnya Umar bin Al Khattab r.a. pernah membaca talbiyah seperti yang dibaca oleh Rasulallah; yaitu "Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Aku penuhi panggilan-MU, aku penuhi panggilan-Mu. Dan aku merasa bahagia dapat memenuhi panggilan-Mu. Segala kebijakan, segala kasih sayang, dan segala amal adalah bagi-Mu."

عَنْ أَبْنَى عَبَّاِسٍ قَالَ : كَانَ الْمُشْرِكُونَ يَقُولُونَ : كَيْلَكَ لَا شَرِيكَ لَكَ . قَالَ فَيَقُولُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَكُمْ ! قَدْ قَدْ . فَيَقُولُونَ : الْأَشْرِيكَا هُوَ لَكَ . تَمْلِكُهُ وَمَا مَلَكَ . يَقُولُونَ هَذَا وَهُمْ يَطْوِفُونَ بِالْبَيْتِ .

22. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya kaum musyrik sama mengelilingi Ka'bah sembari membaca talbiyah sebagai berikut: "Kami penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu, kecuali sekutu yang Kamu miliki". Serta merta Rasulallah s.a.w. bersabda: "Celaka kalian! Cukup, cukup."

بَابُ أَفْرِيَاءِ أَهْلِ الْمَدِيْنَةِ بِإِلَاحِرَامِ مِنْ عِنْدِ مَسْجِدِ ذِي الْحُلِيْفَةِ

4. Bab Rasulallah s.a.w. Menyuruh Penduduk Madinah Untuk Berihram Dari Masjid Al Hulaifah

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ : أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ يَقُولُ : بَيْلَدُوكْمَرْ هُذِهِ الَّتِي تَذَكَّرُونَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا . مَا أَهْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْأَمْنَ

عِنْدِ الْمَسْجِدِ . يَعْنِي ذِي الْحُلِيْفَةِ .

23. Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, sesungguhnya dia pernah mendengar ayahnya mengatakan: "Al Baida' inilah tempat yang kamu kira Rasulallah s.a.w. pernah memulai ihramnya. Padahal Rasulallah s.a.w. tidak pernah memulai ihramnya kecuali dari masjid Al Hulaifah."

عَنْ سَالِمٍ . قَالَ . كَانَ أَبُنُ عُمَرَ إِذَا قَيْلَ لَهُ : إِلَاحِرَامٌ مِنْ الْبَيْلَادِ . قَالَ ، الْبَيْلَادُ الَّتِي تَذَكَّرُونَ فِيهَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . مَا أَهْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا مِنْ عِنْدِ الشَّيْرَةِ حِينَ قَامَ بِهِ بَعْرَةً .

24. Bersumber dari Salim, dia berkata: "Ketika diberitahukan kepada Ibnu Umar bahwa dari tempat Al Baida' inilah dimulainya ihram, dia segera menyangkal: "Dari Al Baida' inikah yang kamu anggap sebagai tempat Rasulallah memulai ihramnya? Padahal, Rasulallah tidak pernah memulai ihram kecuali dari dekat pohon itu dengan menumpang onta yang siap berangkat."

بَابُ الْأَهْلَالِ مِنْ حَيْثُ تَذَبَّحُ الرَّحْلَةُ

5. Bab Membaca Talbiyah Ketika Kendaraan Sudah Siap Berangkat

عَنْ عَبْيَدِ بْنِ جُرَيْحٍ : أَتَهُ قَالَ لِعَبْيَدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ : يَا أَبَا عَبْيَدِ الرَّحْمَنِ ! رَأَيْتَ نَصْنَعَ أَرْبَعَالَمَ أَرْأَحَادَامَنْ اضْحَاهِكَ يَصْبِغُهَا . قَالَ : مَا هُنَّ ؟ يَا أَبْنَ جُرَيْحٍ ! قَالَ رَأَيْتَكَ لَا تَمْسَى مِنَ الْأَرْكَانِ إِلَّا إِيمَانِيَّنِ وَرَأَيْتَكَ

**قَلِيلٌ مَا تَعْلَمْ تَصْبِحُ بِالصَّفَرَةِ، وَرَأَيْتُكَ . إِذَا كُنْتَ
إِمْكَانًا . أَهْلَ النَّاسِ إِذَا رَأَوْا الْهَلَالَ، وَلَمْ تَهُلِّ أَنْتَ حَتَّى
يَكُونَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ .**

قال عبد الله بن عمر: أما الأركان فما في لام رسول الله صلى الله عليه وسلم يمس إلا اليهانيين. وأما التعاليم السنتية. فما في رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم يمس التعاليم التي ليس فيها شعر، ويتوضاً فيها. فانا أحب أن ألبس التعاليم الصفرة، وأما الصفرة، فما في رأيت رسول الله صلى الله عليه وسلم يضطبع بها. فاما أحب أن أضع بها. وأما الأهلال فما في لام رسول الله صلى الله عليه وسلم يمس حتى تثبت به راحلته.

25. Bersumber dari Ubaid bin Juraij, dia berkata kepada Abdullah bin Umar r.a.: "Wahai ayahnya Abdurrahman. Aku pernah melihat Anda melakukan empat hal yang tidak dilakukan oleh kawan-kawan Anda". Ibnu Umar r.a. bertanya: "Apa yang kamu maksud dengan empat hal itu, wahai Ibnu Juraij?" Ibnu Juraij menjawab: "Aku tidak pernah melihat Anda melakukan beberapa rukun kecuali hanya dua rukun yamani saja. Aku melihat Anda biasa memakai sandal as sabtiyah. Aku melihat Anda mengenakan pakaian yang dicelup dengan warna kuning. Dan aku melihat Anda tidak membaca talbiyah ketika berada di Makkah hingga tanggal delapan, padahal orang-orang sama membacanya disana ketika mereka telah melihat tanggal pertama bulan dzul hijjah."

Abdullah bin Umar r.a. menjawab: "Mengenai masalah rukun tadi, disebabkan karena aku tidak pernah melihat Rasulallah s.a.w. melakukannya kecuali hanya dua rukun yamani saja. Mengenai sandal as sabtiyah itu, disebabkan karena aku pernah melihat Rasulallah s.a.w. me-

makai sandal yang tidak berbulu bahkan saat berwudlu sekalipun sandal itu tetap dipakainya disamping aku sendiri memang menyukainya. Mengenai warna, itu disebabkan karena aku melihat Rasulallah memakai pakaian yang dicelup dengan warna tersebut di samping aku sendiri memang menyukainya. Sedangkan mengenai bacaan talbiyah itu, lanjutan aku tidak pernah melihat Rasulallah s.a.w. membacanya sebelum kendaraannya sudah siap untuk berangkat."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: حَجَجْتُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ
بْنِ الْخَطَابِ بَيْنَ سَجْنٍ وَعُمْرَةَ ثَنَتَ عَشْرَةَ مَرَّةً. فَقُلْتُ:
يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! لَقْدْ رَأَيْتُ مِنْكَ أَرْبَعَ حِصَالِ.
وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِهَذَا الْمَعْنَى . الْأَفْ قَصَّةُ الْأَهْلَالِ
فَإِنَّهُ خَالِفٌ رِوَايَةَ الْمَقْبُرَى . فَذَكَرَهُ بِمَعْنَى سَوَى ذِكْرِهِ
إِيَّاهُ .

26. Bersumber dari Ubaid bin Juraij, dia berkata: "Aku pernah melaksanakan haji bersama dengan Abdullah bin Umar sebanyak dua belas kali. Suatu ketika aku bilang padanya: "Wahai ayahnya Abdurrahman, aku melihat Anda melakukan empat hal yang malah tidak pernah dilakukan oleh teman-teman Anda." Redaksi hadit selanjutnya sama dengan hadits di atas, kecuali pada masalah membaca talbiyah, hal itu karena riwayatnya ternyata tidak sama dengan riwayat Al Maqbari."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِذَا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي الْغَرْزِ . وَأَنْبَعَثَتْ بِهِ رَاحِلَتُهُ قَائِمَةً.
أَهْلَ مِنْ ذِي الْخِلِيفَةِ .

27. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Jika Rasulallah s.a.w. sudah berada di atas kendaraan (onta)nya yang siap berangkat, maka sejak itulah Rasulallah s.a.w. mulai membaca talbiyah yakni dari Al Hulaifah."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّهُ كَانَ يَخْرُجُ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَ حِينَ اسْتَوَتْ بِهِ فَاقْتُلَهُ قَائِمًا.

28. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. baru akan membaca talbiyah setelah beliau sudah berada di atas kendaraan ontanya yang sudah siap berangkat, beliau lalu membaca talbiyah."

عَنْ ابْنِ شَهَابٍ أَنَّ سَالِمَةَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكِبَ رَاحِلَتَهُ بِذِي الْحُلَيْفَةِ ثُمَّ يَهُلِّ حِينَ تَسْتَوِي بِهِ قَائِمًا

29. Bersumber dari Syihab, dari Salim, sesungguhnya Abdullah bin Umar pernah mengatakan: "Aku pernah melihat Rasulallah s.a.w. ketika berada di Al Hulaifah. Setelah berada di atas punggung kendaraan ontanya yang sudah siap berangkat, beliau lalu membaca talbiyah."

بَابُ الصَّلَاةِ فِي مَسْجِدِ ذِي الْحُلَيْفَةِ

6. Bab Melakukan Sembahyang Di Masjid Al Hulaifah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ؛ أَنَّهُ قَالَ: بَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِذِي الْحُلَيْفَةِ مُبْدَأً، وَصَلَّى فِي مَسْجِدِهَا.

30. Bersumber dari Abdullah bin Umar r.a. dia berkata: "Pernah Rasulallah s.a.w. bermalam di Al Hulaifah untuk memulai ihram haji, dan melakukan sembahyang di masjidnya."

بَابُ الطَّيِّبِ لِلْمُحْرِمِ عِنْدَ الْأَحْرَامِ

7. Bab Memakai Minyak Wangi Bagi Orang Yang Hendak Ihram

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: طَيَّبَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحِرمَهِ حِينَ أَخْرَمَ، وَلِحِلَّةِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ.

31. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah menabur (menyemprotkan) minyak wangi ke tubuh Rasulallah s.a.w. saat beliau hendak melakukan ibadah ihram dan juga ketika hendak tahallul sebelum beliau thawaf di Baitullah."

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ: طَيَّبَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي لِحِرمَهِ حِينَ أَخْرَمَ، وَلِحِلَّةِ حِينَ أَحَلَّ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ.

32. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah menaburkan (menyemprotkan) minyak wangi ke tubuh Rasulallah s.a.w. ketika beliau hendak melakukan ihram, dan juga untuk tahalluinya sebelum beliau melakukan thawaf di Ka'bah."

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ، كُنْتُ أَطْيَبَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَخْرَامِهِ قَبْلَ أَنْ يَخْرُجَ، وَلِحِلَّةِ قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ.

33. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah menaburkan wewangian ke tubuh Rasulallah s.a.w. saat beliau hendak melakukan ihram dan juga saat hendak tahallul, sebelum beliau melakukan thawaf di Baitullah Ka'bah."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : طَبَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحِلَّةٍ وَلِحُرُمَةٍ .

34. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah menaburkan minyak wangi ke tubuh Rasulallah s.a.w. untuk tahallul dan juga untuk ihramnya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : طَبَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِيْ بِذَرِيرَةٍ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ لِلْحِلَّ وَالْحُرُمَاتِ .

35. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah menaburkan minyak wangi ke tubuh Rasulallah s.a.w. milik Dzarirah pada waktu haji wada' buat tahallul dan buat ihramnya."

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ إِبْرِيْهِ ، قَالَتْ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ : بِأَيِّ شَيْءٍ طَبَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ حُرُمَةٍ ؟ قَالَتْ : بِطَيْبِ الطِّيْبِ .

36. Bersumber dari Utsman bin Urwah, dari ayahnya, dia bertanya kepada Aisyah: "Minyak wangi apakah yang kamu taburkan ke tubuh Rasulallah s.a.w. ketika beliau hendak melakukan ihram?" Aisyah menjawab: "Pokoknya minyak wangi yang paling harum parfumnya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كُنْتُ أُطِيبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِطَيْبٍ مَا أَقْدِرُ عَلَيْهِ فَيَلَّا أَنْ يَحْرِمَ شَمْ يَمِّ حِرَمَ .

37. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah menaburkan minyak wangi ke tubuh Rasulallah s.a.w. dengan minyakku yang paling harum parfumnya, sebelum beliau melakukan ihram. Setelah itu barulah beliau berihram".

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ ، طَبَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحُرُمَةٍ حِينَ اَتَرَمَ وَلِحِلَّةٍ قَبْلَ اَنْ يُفِضِّلَ بِأَطْيَبِ مَا وَجَدْتُ .

38. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah menaburkan minyak wangi ke tubuh Rasulallah s.a.w. dengan menggunakan minyakku yang paling harum aromanya ketika beliau akan melakukan ihram, dan juga untuk tahalluinya sebelum beliau melakukan thawaf di Ka'bah."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَافَى اَنْظُرْتُ اِلَى وَبِيْضِ الطِّيْبِ فِي مَفَارِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ حُرُمَ . وَلَمْ يَقُلْ خَلَفَ : وَهُوَ حُرُمَ . وَلِكَتَّهُ قَالَ : وَذَلَّ طَيْبُ الْحَرَامِهِ .

39. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku sepertinya melihat kemilaunya minyak wangi dari bagian kepala Rasulallah s.a.w. saat beliau tengah melakukan ikhram."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَافَى اَنْظُرْتُ اِلَى وَبِيْضِ الطِّيْبِ فِي مَفَارِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يَهُولُ .

40. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sungguh aku seolah-olah melihat kemilaunya minyak wangi yang ada pada bagian kepala Rasulallah s.a.w. saat beliau sedang membaca talbiyah."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَافَى اَنْظُرْتُ اِلَى وَبِيْضِ الطِّيْبِ فِي مَفَارِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ يُكَيْتُ .

41. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sungguhnya aku seperti melihat kemilaunya minyak wangi yang ada pada bagian kepala Rasulallah s.a.w. ketika beliau sedang membaca talbiyah."

Pada jalur yang lain, Aisyah r.a. juga meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَاتَمَا أَنْظُرْتُ إِلَيْ وَبِيْضِ الطَّيِّبِ فِي مَفَارِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ حُجْرَمٌ .

42. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sepertinya aku melihat kemilaunya minyak wangi yang ada pada kepala Rasulallah s.a.w. ketika beliau tengah melakukan ihram."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : إِنِّي كُنْتُ لَا نَظَرْتُ إِلَيْ وَبِيْضِ الطَّيِّبِ فِي مَفَارِقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ حُجْرَمٌ .

43. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sungguh aku bisa melihat kemilaunya minyak wangi yang ada pada bagian kepala Rasulallah s.a.w. saat beliau sedang mengerjakan ihram."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُحْرِمَ يَتَطَبَّبُ بِأَطْيَبِ مَا يَجِدُ . ثُمَّ أَرْتُهُ وَبِيْضَ الدَّهْنِ فِي رَأْسِهِ وَلَحِيَتِهِ . بَعْدَ ذَلِكَ .

44. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Pernah ketika hendak melakukan ihram, Rasulallah s.a.w. memakai minyak wanginya yang paling harum, dan aku melihat kemilaunya minyak wangi itu yang ada pada rambut kepala dan jenggotnya."

قَالَتْ عَائِشَةُ : كَافَىْ أَنْظُرْتُ إِلَيْ وَبِيْضِ الْمُسْكِ فِي مَفْرَقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، وَهُوَ حُجْرَمٌ .

45. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sepertinya aku melihat kemilaunya minyak wangi kasturi pada bagian kepala Rasulallah s.a.w. saat beliau sedang mengerjakan ihram."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كُنْتُ أَطْبَبُ النَّبَىِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْلَ أَنْ يَجْرِمَ فِيْوَمَ الْحَجَرِ . قَبْلَ أَنْ يَطُوفَ بِالْبَيْتِ بِطَيِّبٍ فِيهِ مُسْكٌ .

46. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah menaburkan minyak wangi ke tubuh Rasulallah s.a.w. dengan menggunakan parfum yang ada campurannya kasturi, sebelum beliau mengerjakan ihram, menyembelih korban dan sebelum melakukan thawaf di Ka'bah."

عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْتَشِرِ . عَنْ أَبِيهِ . قَالَ : سَأَلْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ عَنِ الرَّجُلِ يَتَطَبَّبُ شَمَاءً يُصْبِحُ مُحْرِمًا ؟ فَقَالَ مَا أَحِبُّ أَنْ أَصْبِحَ مُحْرِمًا أَنْصَحَ طَبِيبًا لَا كَانَ أَطْلَاهُ بِقَطْرَانٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَفْعَلَ ذَلِكَ . فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَأَخْبَرْتُهَا أَنَّ ابْنَ عُمَرَ قَالَ : مَا أَحِبُّ أَنْ أَصْبِحَ مُحْرِمًا أَنْصَحَ طَبِيبًا لَا كَانَ أَطْلَاهُ بِقَطْرَانٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَفْعَلَ ذَلِكَ . فَقَالَتْ عَائِشَةُ أَنَا طَبَّيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَ احْرَامِهِ ثُمَّ طَافَ فِي نِسَاءِهِ . ثُمَّ أَصْبَحَ مُحْرِمًا

47. Bersumber dari Ibrahim bin Muhammad bin Al Muntasyir, dari ayahnya, dia berkata: "Pernah aku bertanya kepada Abdullah bin Umar tentang seseorang yang memakai minyak wangi lalu melakukan ihram. Abdullah bin Umar menjawab: "Aku tidak suka memakainya saat mau ihram. Sungguh aku malah lebih suka mengelat diriku dengan lumpur daripada harus memakai minyak wangi itu." Kemudian aku menemui Aisyah r.a. dan memberitahukan pendapat Ibnu Umar itu kepadanya.

Mendengar itu Aisyah r.a. lalu berkata: "Aku pernah menaburkan minyak wangi ke tubuh Rasulallah s.a.w. ketika beliau hendak melakukan ihram. Setelah itu beliau menjenguk isterinya satu persatu, baru kemudian pada pagi harinya beliau mengerjakan ihram."

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ : كُنْتُ أُطِيبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ يَطْوُفُ عَلَى نِسَائِهِ . ثُمَّ يَصِّبُحُ مُحْرِمًا يَنْصَحُ طَيِّبًا .

48. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku menaburkan minyak wangi pada tubuh Rasulallah s.a.w. Setelah menjenguk isteri-isterinya, baru kemudian pada pagi harinya beliau melakukan ihram dengan tetap memakai minyak wangi tersebut."

عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ الْمُنْتَسِيرِ، عَنْ أُبَيِّهِ . قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ لِأَنَّ أَصْبَحَ مُطَلِّبًا يَقْطَرَانِ ، أَحَبَّ إِلَيَّ مِنْ أَنْ أَصْبَحَ مُحْرِمًا أَنْصَحُ طَيِّبًا . قَالَ: فَدَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فَأَخْبَرْتُهَا بِقَوْلِهِ فَقَالَتْ : طَيِّبَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ فِي نِسَائِهِ . ثُمَّ أَصْبَحَ مُحْرِمًا

49. Bersumber dari Ibrahim bin Muhammad bin Al Muntasyir, dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Umar r.a. mengatakan: "Sungguh aku lebih suka mengecat diriku dengan lumpur daripada aku harus memakai minyak wangi." Aku kemudian menemui Aisyah r.a. dan memberitahukan ucapan Ibnu Umar tersebut kepada-nya. Aisyah lalu berkata: "Aku pernah menaburkan minyak wangi kepada Rasulallah s.a.w. Setelah menjenguk isteri-isterinya, baru kemudian pada pagi harinya beliau mengerjakan ihram."

بَابِ تَحْرِيمِ الصَّيْدِ لِلْمُحْرِمِ

8. Bah Haram Hukumnya Berburu Bagi Orang Yang Tengah Ihram.

عَنِ الصَّعْبِ بْنِ جَثَامَةَ الْيَتَمِيِّ : أَنَّهُ أَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَارًا وَحَشِيشًا . وَهُوَ فِي الْأَبْوَاءِ (أَوْ بُوَدَّانَ) فَرَدَهُ عَبَيْتُهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : فَكَمَا أَنْ رَأَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا فِي وَجْهِي ، قَالَ : أَنَّا لَمْ نَرُدْهُ عَلَيْكَ . إِلَّا أَنَّا حَرَمْنَا

50. Bersumber dari Sha'ab bin Jatsamah Al Laitisi, sesungguhnya dia pernah menghadiahkan seekor keledai liar kepada Rasulallah s.a.w. di daerah Abwa' atau di Waddan. Namun beliau mengembalikan keledai itu kepadanya. Ketika Rasulallah s.a.w. melihat perubahan wajah Sha'ab karena pemberiannya dikembalikan itulah, beliau lalu bersabda: "Aku tidak akan menolak pemberianmu ini seandainya saja aku tidak sedang dalam keadaan ihram."

عَنِ الزُّهْرِيِّ، بِهِذَا الْإِسْنَادِ
أَنَّ الصَّعْبَ بْنَ جَثَامَةَ أَخْبَرَهُ

51. Dengan sanad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Tetapi Az Zuhri meriwayatkan haditsnya itu dari Sha'ab.

عَنِ الزُّهْرِيِّ، بِهِذَا الْإِسْنَادِ . وَقَالَ : أَهْدَيْتُ لَهُ مِنْ لَحْمِ حَمَارٍ وَحُشِيشٍ .

52. Dengan sanad ini pula, Az Zuhri meriwayatkan hadits lain lagi yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : أَهْدَى الصُّبْعَ بْنَ جَثَامَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَمَارًا وَخِشْ . وَهُوَ مُحْرِمٌ فَرَدَّهُ عَلَيْهِ . وَقَالَ ، لَوْلَا أَنَا مُحْرِمُونَ لَقَبِّلَنَا مِنْكَ .

53. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Sesungguhnya Sha'ab bin Jatsamah pernah menghadiahkan seekor keledai liar kepada Rasulallah s.a.w. yang saat itu tengah berihram. Tentu saja pemberian itu beliau kembalikan seraya bersabda: "Kalau saja aku tidak sedang dalam keadaan ihram, maka pemberianmu itu akan aku terima dengan senang hati."

عَنِ الْحَكَمَ : أَهْدَى الصُّبْعَ بْنَ جَثَامَةَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رِجْلَ حَمَارٍ وَخِشْ .

عَنِ الْحَكَمَ : عَجَزَ حَمَارٍ وَخِشْ يَقْطُرُ دَمًا .
عَنْ حَيْبِ : أَهْدَى لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَقَّ حَمَارٍ وَخِشْ فَرَدَّهُ .

54. Pada jalur yang lain, Ibnu Abbas r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Disebutkan dalam riwayatnya Manshur dari Al Hakam: "Sesungguhnya Sha'ab bin Jatsamah menghadiahkan kepada Rasulallah s.a.w. bagian kaki keledai."

Tersebut juga dalam riwayatnya Syu'bah: "... bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. diberikan hadiah seekor keledai liar yang masih bercucuran darah oleh Sha'ab bin Jatsamah."

Sedangkan dalam riwayatnya Syu'bah yang lain disebutkan: "Bawa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. oleh Sha'ab bin Jatsamah diberikan hadiah separoh keledai liar, namun kemudian beliau mengembalikannya karena sedang ihram."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَدِمَ زَيْدُ بْنُ أَرْقَمَ . فَقَالَ لَهُ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ يَسْتَذْكِرُهُ . كَيْفَ أَخْبَرْتَنِي عَنْ لَحْمِ صَبَّيْدِ أَهْدَى إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرَمٌ ؟ قَالَ قَالَ : أَهْدَى لَهُ عَضْوُمْ لَحْمِ صَبَّيْدِ فَرَدَّهُ . فَقَالَ : إِنَّا لَا نَأْكُلُهُ ، إِنَّا مُحْرَمٌ .

55. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Ketika Zaid bin Arqam baru saja tiba, dia langsung ditanya oleh Abdullah bin Abbas dengan nada mengingatkan: "Hai, bukankah kamu sudah berjanji akan memberitahukan kepadaku mengenai masalah sepotong daging hewan buruan yang dihadiahkan kepada Rasulallah s.a.w. saat beliau sedang dalam keadaan ihram?" Zaid menjawab: "Baiklah. Memang pernah Rasulullah s.a.w. diberikan hadiah sepotong daging hasil buruan, namun kemudian beliau mengembalikannya seraya bersabda: "Sesungguhnya aku tidak mau memakannya. Sebab saat ini aku sedang dalam keadaan ihram".

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ يَقُولُ : حَرَجَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا حَكَنَا بِالْقَاحِلَةِ فَهَا الْحُرْمَمُ وَمِنَ الْغَيْرِ الْحُرْمَمُ ، إِذْ بَصَرْتُ بِإِصْحَاحِيْنِ يَتَرَاءَوْنَ شَيْئًا . فَنَظَرْتُ فَإِذَا حِجَارُ وَخِشْ . فَأَسْرَجْتُ فَرِسَى وَأَخْذَتُ رُمْجَى . ثُمَّ رَكِبْتُ . فَسَقَطَ مِنِي سَوْطَنِ . فَقُلْتُ لِإِصْحَاحِيْنِ وَكَانُوا مُحْرَمِيْنَ . نَا وَلَوْنِ السَّوْطَنِ . فَقَالُوا : وَاللَّهِ إِلَّا تَعْنَتَ عَلَيْهِ بِشَيْءٍ . فَتَرَزَّتُ فَتَنَاهَلْتُهُ . ثُمَّ رَكِبْتُ . فَادْرَكْتُ الْعِمَارَ مِنْ خَلْفِهِ وَهُوَ وَرَاءَ أَكْمَةٍ . فَطَعَنْتُهُ بِرُمْجَى

فَعَرَّبَهُ . فَأَتَيْتُ بِهِ أَصْحَابِيْ . فَقَالَ بَعْضُهُمْ . كُلُّوْهُ .
وَقَالَ بَعْضُهُمْ . لَا تَكُلُّوْهُ . وَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ امَامَنَا . فَرَجَعَ فَرَسِيْ فَادْرَكَتْهُ . فَقَالَ هُوَ حَلَالٌ
فَكُلُّوْهُ .

56. Bersumber dari Abu Qatadah r.a. dia berkata: "Kami pernah bepergian bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. sampai di daerah Al Qahah. Di antara kami ada yang sedang dalam-keadaan ihram dan ada pula yang tidak. Kami sepertinya sudah sepakat untuk berburu, namun tidak berani mengatakan terus terang. Dan ketika tiba-tiba saja melihat seekor keledai liar, segera aku memasang pelana kudaku dan mengambil tombakku. Baru saja tubuhku berada di atas kuda, tiba-tiba saja cambukku terjatuh. Aku minta tolong kepada teman-temanku yang kebetulan dalam keadaan ihram untuk mengambilkan cambuk tersebut. Namun mereka semua sama tidak mau membantuku. Karena mereka tahu bahwa cambuk itu akan aku pergunakan buat berburu. Terpaksa aku turun dari kuda untuk mengambilnya sendiri. Kemudian aku naik lagi untuk meneruskan maksudku. Ternyata keledai itu sudah berada di sebuah bukit kecil. Aku kejar terus dan akhirnya aku berhasil menikamnya. Setelah aku sembelih, lantas aku bawa ia kepada teman-temanku. Kutawarkan kepada mereka. Namun sebagian ada yang mempersilahkan aku memakannya, dan sebagian lagi melarangku memakannya. Saat itu entah dari mana datangnya tiba-tiba saja nabi s.a.w. sudah berdiri di hadapan kami. Aku dekati beliau untuk meminta pendapatnya mengenai keledai tersebut. Beliau bersabda: "Keledai itu halal. Makanlah."

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِبَعْضِ طَرِيقِ مَكَّةَ تَخَلَّفَ مَعَ أَصْحَابِ
لَهُ غُرْمِينَ . وَهُوَ غَيْرُ غُرْمِينَ . فَرَأَى جَمَارًا وَحْشِيًّا . فَأَسْتَوَى
عَنْ أَبِي قَتَادَةَ؛ أَنَّهُ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِبَعْضِ طَرِيقِ مَكَّةَ تَخَلَّفَ مَعَ أَصْحَابِ
لَهُ غُرْمِينَ . وَهُوَ غَيْرُ غُرْمِينَ . فَرَأَى جَمَارًا وَحْشِيًّا . فَأَسْتَوَى

عَلَى قَرِيبِهِ . فَسَأَلَ أَصْحَابَهُ أَنْ يُنَادِلُوهُ سَوْطَهُ . فَأَبَوَا
عَلَيْهِ . فَسَأَلَهُمْ رُمْحَةً . فَأَبَوَا عَلَيْهِ فَلَاحَدُهُ . ثُمَّ شَدَّ عَلَى
الْحِمَارِ فَقَتَلَهُ . فَأَكَلَ مِنْهُ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبَانِي بَعْضُهُمْ فَادْرَكُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَأَلُوا عَنْ ذَلِكَ ؟ فَقَالَ : إِنَّمَا هِيَ طَعْمَةٌ
أَطْعَمَكُمُوهَا اللَّهُ .

57. Bersumber dari Abu Qatadah r.a. sesungguhnya dia pernah bersama dengan Rasulallah s.a.w. dalam sebuah perjalanan bepergian. Ketika akan meneruskan perjalanan dari sebuah tempat yang menghubungkan kota Makkah setelah beristirahat beberapa lama di tempat itu, dia sengaja berangkat belakangan saja bersama-sama dengan teman-temannya yang kebetulan seperti dirinya juga tidak sedang dalam keadaan ihram. Ketika baru saja beranjak, mendadak dia melihat seekor keledai liar. Buru-buru dia naik ke kudanya. Ketika dia minta tolong kepada teman-temannya itu untuk mengambilkan cambuk dan tombaknya yang terlupa buat memburu keledai tersebut, mereka enggan mengambilkannya. Akhirnya terpaksa dia turun dari kudanya dan mengambilnya sendiri. Dia berhasil menangkap keledai tersebut. Setelah disembelih dan dimasak, sebagian temannya ada yang mau memakannya, dan sebagian lagi ada yang enggan. Mereka kemudian sepakat menemui Rasulallah s.a.w. untuk menanyakan hal itu. Beliau bersabda: "Sesungguhnya itu merupakan rizki yang telah kalian dapatkan dari Allah."

عَنْ أَبِي قَتَادَةَ فِي جَمَارِ الْوَحْشِ مِثْلَ حَدِيثِ أَبِي النَّضْرِ غَيْرَ أَنَّ
فِي حَدِيثِ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «هَلْ مَعَكُمْ
مِنْ لَحْمِهِ شَيْءٌ؟».

58. Pada jalur yang lain, Abu Qatadah juga meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja dalam haditsnya Zaid bin Aslam disebutkan tambahan sabda Rasulallah: "Apakah di antara kalian ada yang membawa sedikit dagingnya?"

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ قَتَادَةَ قَالَ : انْطَلَقَ إِنِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ . فَأَخْرَمَ أَصْحَابَهُ وَلَمْ يُخْرِمْ . وَجَدَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ عَدُوًّا لِغَيْقَةَ . فَانْطَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : فَيَنِّمَا أَنَا مَعَ أَصْحَابِهِ يَضْحَكُ بَعْضُهُمُ إِلَى بَعْضٍ . إِذْ نَظَرْتُ فَإِذَا أَنَا بِحَمَارٍ وَحْشٍ . قَمَلْتُ عَلَيْهِ فَطَعْنَتُهُ فَأَثْبَتَهُ . فَاسْتَعْنَتْهُمْ فَأَبْوَا أَنْ يُعْيَنُونِي . فَأَكَلْنَا مِنْ لَحْمِهِ . وَخَشِينَا أَنْ نُفْتَطِعَ . فَانْطَلَقْتُ أَطْلُبُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْفَعَ فَرَسِيْ (أَرْفَعَ فَرَسِيْ) شَأْوًا وَأَسْيَرُوا شَأْوًا . فَلَقِيَتِيْ رَجُلًا مِنْ بَنِي غَفَارٍ فِي جَوْفِ الْلَّيْلِ . فَقُلْتُ : يَا إِنِّي لَقِيَتِيْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : تَرَكْتُ بِتَعْهِنَّ . وَهُوَ قَائِمٌ السُّقِيَا . فَلَحِقْتُهُ . فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي أَصَدَّتُ وَمَعِي مِنْهُ فَاضْلَةً . فَقَالَ الشَّيْءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلنَّفُومِ : كُلُّوْ . وَخُرْمُونَ .

59. Bersumber dari Abdullah bin Abu Qatadah r.a. dia berkata: "Sesungguhnya ayahku pernah bepergian bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w pada tahun peristiwa Hudaibiyah. Semua rombongan selain

ayahku dalam keadaan sedang iham. Sebelum menghadapi musuh, Rasulallah s.a.w. menyuruh para sahabatnya untuk beristirahat termasuk ayahku. Ketika sedang bersenda gurau dengan teman-temannya itulah tiba-tiba ayahku melihat seekor keledai liar. Segera saja ayahku memburunya dan akhirnya berhasil menangkapnya. Setelah dia sembelih binatang itu, lalu dia tawarkan kepada mereka. Akan tetapi mereka tidak mau. Terpaksa dia memakannya sendiri. Karena takut dicegat oleh musuh di tengah jalan, ayahku lalu naik kuda menyusul Rasulallah s.a.w. beserta rombongan yang berangkat terlebih dahulu. Sementara beberapa teman ayahku hanya berjalan kaki. Dalam perjalanan itu ayahku terkadang memacu lari kudanya dan terkadang pula memperlambat tempo larinya. Di tengah jalan ayahku bertemu dengan seorang lelaki dari Bani Ghifar. Pada saat itu waktu tengah malam yang cukup gelap. Ayahku lantas bertanya kepada lelaki itu: "Di mana kamu terakhir bertemu dengan Rasulallah s.a.w. beserta rombongannya?" Lelaki tersebut menjawab: "Di sebuah mata air di dekat Tahhin. Dan saat ini beliau hendak menuju ke daerah as suqya." Segera saja ayahku memacu kudanya buat menyusul mereka. Begitu ketemu, ayahku lalu berkata kepada Rasulallah: "Wahai Rasulallah. Sahabat-sahabat Anda yang tertinggal di belakang menyampaikan salam kepada Anda. Mereka merasa khawatir dicegat musuh di tengah jalan. Akan tetapi sekarang mungkin sedang dalam perjalanan menuju kemari. Maka tunggulah mereka". Rasulullah saw. pun menunggunya. Dalam pada itulah dia berkata kepadaanya: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya beberapa waktu lalu aku sempat berburu. Dan sekarang aku masih membawa sedikit daging binatang yang berhasil aku tangkap". Beliau bersabda kepadanya: "Makanlah". Padahal waktu itu kebanyakan mereka sedang dalam keadaan iham."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : حَجَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَةً . وَحَرْجَنَامَعَةً . قَالَ : فَصَرَفَ مِنْ أَصْحَابِهِ فِيهِمْ أَبُو قَتَادَةَ . فَقَالَ : خُدُّوْ وَاسَاحِلَ الْبَحْرِ حَتَّى تَلْقَوْنِي . قَالَ : فَلَخَدُّوْ وَاسَاحِلَ الْبَحْرِ . فَلَمَّا نَصَرَفُوا قَبْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحْرَمُوا كُلَّهُمْ

إِلَّا أَبَا قَتَادَةَ . قَالَهُ لَمْ يُحِرِّمْ . فَيَئِمَّاهُمْ يَسِيرُونَ إِذْ رَاوُا
 حَمْرَ وَحِيشَ سَفَلَ عَلَيْهَا أَبُو قَتَادَةَ . فَعَقَرَ مِنْهَا أَتَانَا
 فَنَزَلُوا فَأَكَلُوا مِنْ لَحْمِهَا . قَالَ فَقَالُوا : أَكَلْنَا لَحْمًا .
 وَنَخْنُ مُحْرِمُونَ . قَالَ : فَحَمَلُوا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِ الْأَثَاثِ .
 فَلَمَّا أَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا : يَا
 رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّا كُنَّا أَخْرَمْنَا . وَكَانَ أَبُو قَتَادَةَ لَمْ يُحِرِّمْ .
 فَرَأَيْنَا حَمْرَ وَحِيشَ . فَحَمَلَ عَلَيْهَا أَبُو قَتَادَةَ . فَعَقَرَ مِنْهَا
 أَتَانَا . فَنَزَلْنَا فَأَكَلْنَا مِنْ لَحْمِهَا . فَقُلْنَا : نَأْكُلُ لَحْمَ
 صَيْبَرٍ وَنَخْنُ مُحْرِمُونَ ! فَحَمَلْنَا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا . فَقَالَ
 هَلْ مِنْكُمْ أَحَدٌ أَمْرَهُ أَوْ أَشَارَ إِلَيْهِ بِشَيْءٍ ؟ قَالَ قَالُوا : لَا .
 قَالَ : فَكَلُوا مَا بَقِيَ مِنْ لَحْمِهَا .

60. Bersumber dari Abdullah bin Abu Qatadah r.a. dari ayahnya, dia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah pergi untuk melaksanakan ibadah haji. Kebetulan aku diajak ikut serta bersama beliau dengan beberapa orang sahabatnya. Kami disuruh berangkat bersama. Sedang beliau memilih berangkat seorang diri. Namun sebelum berangkat, beliau sudah berpesan supaya kami menemui beliau di sebuah pantai. Di tempat yang dijanjikan beliau itulah kami semua akan bertemu dan bergabung menjadi satu. Begitu berpisah dengan Rasulallah, mereka semua sama memasuki ihram, kecuali aku. Aku memang sengaja belum ihram. Di tengah perjalanan, tiba-tiba saja kami melihat beberapa ekor keledai liar. Sepontan aku sergap dan berhasil menangkap seekor keledai betina. Sementara kawan yang lainnya terlepas. Setelah aku sembelih dan dimasak, kami berhenti di suatu tempat untuk menikmati dagingnya. Ketika itulah sebagian kami ada yang mengingatkan: "Kita semua telah memakan daging, padahal kita ini dalam keadaan ihram".

Kami lalu meneruskan perjalanan dengan masih membawa beberapa potong sisa daging keledai tersebut. Begitu bertemu Rasulallah, kami langsung menceritakan semua pengalaman itu termasuk bahwa mereka sudah makan daging keledai padahal kami dalam keadaan ihram. Mendengar cerita kami itu, beliau lantas bertanya: "Apakah ada salah seorang dari kamu yang menyuruh Abu Qatadah berburu atau setidaknya memberikan isyarat kepadanya?" Kami menjawab serentak: "Tidak". Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Kalau begitu, makanlah kelebihan daging keledai tersebut."

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَوْهَبٍ بِهَذَا إِلَاسْنَادٍ فِي رِوَايَةِ
 شَيْبَانَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْنِكُمْ
 أَحَدُ أَمْرَهُ أَنْ يَحْمِلَ عَلَيْهَا أَوْ أَشَارَ إِلَيْهَا ؟ وَفِي رِوَايَةِ
 شُعْبَةَ قَالَ : أَسْرَتُمْ أَوْ أَعْنَتُمْ أَوْ أَصَدَّتُمْ ؟

61. Dengan sanad ini, Utsman bin Abdulla bin Mauhab meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Disebutkan dalam riwayatnya Syaiban, bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah ada di antara kalian yang menyuruh Abu Qatadah untuk menangkapnya atau paling tidak memberikan isyarat untuk melakukan penangkapan terhadap keledai itu?"

Sedangkan di dalam riwayatnya Syu'bah disebutkan, bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah kalian memberikan isyarat atau paling tidak membantu Abu Qatadah menangkap binatang tersebut?"

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ . أَنَّ أَبَاهُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَخْبَرَهُ
 أَنَّهُ غَرَّ أَمْعَاجَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرْبَوَةَ الْحَدَيْبِيَّةَ
 قَالَ : فَأَهَلُوا بِعُمَرَةَ . عَيْرِيَ قَالَ : فَاضْطَرَذُتْ حَارَ وَحِيشَ
 فَاضْطَعَتْ أَصْحَابِي وَهُمْ مُحْرِمُونَ . كَمْ أَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَبْتَأْتُهُ أَنْ يَنْدَنَّ مِنْ لَحْمِهِ

فَاضْلَةً. فَقَالَ: كُلُوهُ، وَهُمْ مُحْرِمُونَ

62. Bersumber dari Abdullah bin Abu Qatadah r.a. dari ayahnya, sesungguhnya ayahnya pernah ikut bersama rombongan Rasulallah s.a.w. dalam pertempuran Hudaibiyah. Waktu itu para sahabat yang lain sudah memasuki ihram umrah, kecuali Abu Qatadah sendiri yang belum. Kemudian Abu Qatadah sempat berburu, dan berhasil menangkap seekor keledai liar. Setelah disembelih dan dimasak, daging binatang itu kemudian dihidangkan kepada teman-temannya yang dalam ihram. Kemudian Abu Qatadah menemui Rasulallah s.a.w. dengan membawa sisa beberapa potong dan menjelaskannya kepada beliau. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Makanlah". Padahal beliau tahu bahwa para sahabatnya dalam keadaan ihram."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُمْ حَرَجُوا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ مُحْرِمُونَ . وَأَبُو قَتَادَةَ حُجَّلٌ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ . وَفِيهِ: قَالَ: هَلْ مَعَكُمْ فِيهِ شَيْءٌ؟ . قَالُوا: مَعَنَا رِجْلُهُ . قَالَ: فَلَخَذَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَكَلَهَا .

63. Pada jalur yang lain, Abdullah bin Abu Qatadah r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Dalam haditsnya yang terakhir ini disebutkan: "Maka Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah di antara kalian ada yang masih menyimpan sisa dagingnya?" Mereka menjawab: "Kami membawa sepotong kakinya". Kemudian ia diminta Rasulallah s.a.w. lalu dimakannya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ . قَالَ: كَانَ أَبُو قَتَادَةَ فِي ثَفَرٍ مُحْرِمٍ . وَأَبُو قَتَادَةَ حُجَّلٌ . وَأَقْتَصَ الْحَدِيثَ وَفِيهِ . قَالَ: هَلْ أَشَارَ إِلَيْهِ اِنْسَانٌ مِنْكُمْ أَوْ أَمْرَهُ بِشَيْءٍ؟ قَالُوا: لَا

يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالُوا: كُلُوهُ .

64. Pada jalur yang lain, Abdullah bin Abu Qatadah r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja dalam haditsnya yang terakhir ini disebutkan: "Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah ada di antara kalian yang menyuruh atau memberikan isyarat sesuatu kepada Abu Qatadah untuk memburu binatang itu?" Mereka menjawab: "Tidak, ya Rasulallah". Beliau kemudian bersabda: "Kalau begitu makanlah."

عَنْ مُعاَذِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ التَّمِيِّيِّ، عَنْ أَبِيهِ . قَالَ: كُنَّا مَعَ طَائِفَةً بْنِ عَبْيَلِ اللَّهِ وَنَحْنُ مُحْرِمُ فَأَهْدَى لَهُ طَيْرٌ . وَطَائِفَةٌ رَاقِدٌ . فَهَتَّاهُنَّ أَكْلَ . وَمَنَّاهُنَّ تَوْزَعَ . فَلَمَّا أَسْتَيْقَظَ طَائِفَةً وَفَقَ مَنْ أَكَلَهُ . وَقَالَ: أَكَلْنَاهُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

65. Bersumber dari Mu'adz bin Abdurrahman bin Utusan At Taimi dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah bersama dengan Thalhah bin Ubaidillah dalam keadaan ihram. Kemudian Thalhah diberi hadiah seekor burung. Waktu itu Thalhah sedang tidur. Karuan saja daging burung tadi dinikmati oleh sebagian kami sekalipun juga ada yang tidak mau memakannya. Ketika Thalhah bangun dan diberitahu hal itu, dia membenarkan orang yang mau memakan daging burung itu. Kata Thalhah: "Dahulu, aku jug apernah menikmati daging burung bersama Rasulallah".

**بَابِ مَا يُنْدَبِ لِلْهُرَمِ وَغَيْرِهِ قَتْلَهُ
مِنَ الدَّوَاتِ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ**

9. Bab Sunnah Hukumnya Bagi Orang Yang Ihram Dan Yang Lain Membunuh Beberapa Hewan Tertentu, Baik Di Tanah Halal Maupun Di Tanah Haram.

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: أَرْبَعٌ كُلُّهُنَّ فَاسِقٌ يُقْتَلُونَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ: الْحَدَّادُ، وَالْغَرَبُ،
وَالْفَارَّةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

66. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada empat macam binatang jahat yang boleh dibunuh di tanah halal maupun di tanah haram; yaitu burung clang, burung gagak, tikus dan anjing buas."

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ:
خَيْرٌ فَوَاسِقٌ يُقْتَلُونَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ، الْحَيَّةُ، وَالْغَرَبُ،
الْأَبْعَثُ، وَالْفَارَّةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ وَالْحَدَّادُ.

67. Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada lima macam binatang jahat yang boleh dibunuh di tanah halal maupun di tanah haram; yaitu ular, burung gagak belang, tikus, anjing buas dan burung clang."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ

**سَلَّمَ: حَسْنٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلُونَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ، الْعَقَرُبُ، وَالْفَارَّةُ
وَالْحَدَّادُ، وَالْغَرَبُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.**

68. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada lima macam binatang jahat yang boleh dibunuh baik di tanah haram; yaitu kala (scorpio), tikus, burung clang, burung gagak dan anjing buas."

Dengan sanad ini, Hisyam meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَسْنٌ فَوَاسِقُ يُقْتَلُونَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ، الْفَارَّةُ، وَالْعَقَرُبُ
وَالْحَدَّادُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

69. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada lima macam binatang jahat yang boleh dibunuh di tanah haram; yaitu tikus, kala, burung gagak, burung clang dan anjing buas."

عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا إِسْنَادٍ قَالَتْ : أَمَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَتْلِ حَسْنٍ فَوَاسِقَ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ.

70. Dengan sanad ini, Az Zuhri meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Aisyah r.a. berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. menyuruh untuk membunuh lima macam binatang jahat tersebut baik di tanah halal maupun di tanah haram."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَسْنٌ مِنَ الدَّوَاتِ كُلُّهُمَا فَوَاسِقُ تُقْتَلُ فِي الْحِلِّ وَالْحَرَمِ،
الْغَرَبُ، وَالْحَدَّادُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ، وَالْعَقَرُبُ، وَالْفَارَّةُ.

71. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Ada lima macam binatang jahat yang boleh dibunuh di tanah haram; yaitu burung gagak, burung elang, anjing buas, kala dan tikus."

عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
خَمْسٌ لِأَجْنَاحٍ عَلَىٰ مَنْ قَتَلَهُنَّ فِي الْحَرَامِ وَالْإِحْرَامِ، الْفَارَةُ،
وَالْعَقْرَبُ، وَالْغَرَبُ، وَالْحَدَّادُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

72. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada lima macam binatang yang tidak berdosa bagi orang yang membunuhnya di tanah haram sekalipun sedang ihram; yaitu tikus, kala, burung gagak, burung elang dan anjing buas."

عَنْ حَفْصَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَمْسٌ مِنَ الدَّوَاتِ كُلُّهَا فَاسِقٌ،
لَا يُخْرَجُ عَلَىٰ مَنْ قَتَلَهُنَّ، الْعَقْرَبُ، وَالْغَرَبُ، وَالْحَدَّادُ،
وَالْفَارَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

73. Bersumber dari Hafshah isteri nabi s.a.w. ia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada lima macam binatang jahat yang tidak berdosa bagi orang yang membunuhnya; yaitu kala, burung gagak, burung elang, tikus dan anjing buas."

عَنْ زَيْدِ بْنِ جَبَّارٍ، أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ أَبْنَاءَ عُمَرَ: مَا يُقْتَلُ
الْمُحْرِمُ مِنَ الدَّوَاتِ؟ فَقَالَ: أَخْبَرَتِنِي إِحْدَى نِسْوَةِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَمْرَانِيَّ يُقْتَلُ
الْفَارَةُ، وَالْعَقْرَبُ وَالْحَدَّادُ وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ، وَالْغَرَبُ.

74. Bersumber dari Zaid bin Jubair, sesungguhnya ada seorang laki bertanya kepada Ibnu Umar r.a.: "Binatang apa sajakah yang boleh dibunuh oleh orang yang sedang ihram itu?" Ibnu Umar menjawab: "Aku pernah diberitahu oleh salah seorang isteri Rasulallah s.a.w. bahwa beliau menyuruh untuk membunuh tikus, kala, burung elang, anjing buas dan burung gagak."

عَنْ زَيْدِ بْنِ جَبَّارٍ قَالَ: سَأَلَ رَجُلٌ أَبْنَاءَ عُمَرَ: مَا يُقْتَلُ
الرَّجُلُ مِنَ الدَّوَاتِ وَهُوَ مُحْرِمٌ؟ قَالَ: حَدَّثَنِي إِحْدَى
نِسَوَةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ يَأْمُرُ بِقَتْلِ
الْكَلْبِ الْعَقُورِ، وَالْفَارَةِ، وَالْعَقْرَبِ، وَالْحَدَّادِ، وَالْغَرَبِ
وَالْحَيَّةِ. قَالَ: وَفِي الصَّلَاةِ أَيْضًا.

75. Bersumber dari Zaid bin Jubair, dia berkata: "Sesungguhnya ada seorang laki-laki bertanya kepada Ibnu Umar r.a.: "Binatang apakah yang boleh dibunuh oleh orang yang sedang ihram?" Ibnu Umar menjawab: "Aku pernah diberitahu oleh salah seorang isteri Rasulallah s.a.w. bahwa beliau memerintahkan untuk membunuh anjing buas, tikus, kala, burung gagak, burung elang dan ular."

عَنْ أَبْنَاءِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
خَمْسٌ مِنَ الدَّوَاتِ، لَيْسَ عَلَىِ الْمُحْرِمِ فِي قَتْلِهِنَّ جَنَاحٌ،
الْغَرَبُ، وَالْحَدَّادُ، وَالْعَقْرَبُ، وَالْفَارَةُ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ.

76. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada lima macam binatang yang tidak berdosa bagi orang yang ihram apabila dia membunuhnya; yaitu burung gagak, burung elang, kala, tikus dan anjing buas."

الغرائب ، والحدائق .

عَنْ ابْنِ جُرْجِيْحَ قَالَ : فَلَمْ يَتَافِعْ : مَاذَا سَمِعْتَ ابْنَ عُمَرَ
يُجَهِّلُ الْحَرَامَ قَتْلَهُ مِنَ الدَّوَاتِ ؟ فَقَالَ لِي تَافِعْ : قَالَ
عَبْدُ اللَّهِ : سَمِعْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ بِحَسْنٍ
مِنَ الدَّوَاتِ لِاجْتِنَاحٍ ، عَلَى مَنْ قَتَلَهُنَّ ، فِي قَتْلِهِنَّ :
الْغَرَبُ ، وَالْحَدَّةُ ، وَالْعَقْرِبُ ، وَالْفَارَةُ ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ

77. Bersumber dari Ibnu Juraij, dia bertanya kepada Nafi': "Apakah kamu pernah mendengar bahwa Ibnu Umar memperolehkan seseorang yang sedang ihram membunuh binatang?" Ketika pertanyaan itu disampaikan kepada Ibnu Umar, dia berkata: "Aku memang pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada lima jenis binatang yang tidak berdosa bagi seseorang yang sedang ihram sekalipun untuk membunuhnya; yaitu burung gagak, burung elang, kala, tikus dan anjing buas."

عَنْ ابْنِ عُرَّ قَالَ : سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ : حَسْنٌ لِاجْتِنَاحٍ فِي قَتْلِ مَا قُتِلَ مِنْهُنَّ فِي الْحَرَمَ فَذَكِرْ
بِحَسْنِهِ

78. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada lima jenis binatang yang tidak berdosa bagi seseorang apabila membunuhnya di tanah haram sekalipun." Kemudian dia menyebutkan nama-nama binatang seperti yang sudah dituturkan dalam hadits-hadits di atas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : حَسْنٌ ، مَنْ قَتَلَهُنَّ وَهُوَ حَرَامٌ فَلَاجْتِنَاحٍ
عَلَيْهِ فِيهِنَّ ، الْعَقْرِبُ ، وَالْفَارَةُ ، وَالْكَلْبُ الْعَقُورُ ، وَ

79. Bersumber dari Abdullah bin Umar r.a. mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ada lima jenis binatang yang tidak berdosa bagi orang yang sedang ihram untuk membunuhnya; yaitu kala, tikus, anjing buas, burung gagak dan burung elang."

بَابِ جَوَازِ حَلْقِ الرَّأْسِ لِلْمُحْرِمِ إِذَا كَانَ بِهِ أَذْيَ
وَوُجُوبِ أَفْدَيَةِ الْحَلْقَةِ ، وَبَيَانِ فَدَرِهَا .

10. **Bab Boleh Hukumnya Bagi Orang Ihram Mencukur Rambut Kepala Jika Kepalanya Menderita Sakit. Dan Untuk Itu Dia Wajib Membayar Fid-yah Berikut Penjelasannya.**

عَنْ كَعْبِ بْنِ بَعْرَةَ قَالَ : أَتَى عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَمْنَ الْحَدَيْبِيَّةِ وَأَنَا أُوْقَدُ تَحْتَ (قَالَ
الْقَوَارِبُرِيُّ : قَدْرِيُّ . وَقَالَ أَبُو الرَّبِيعِ بُرْمَةُ لَيْ) وَالْعَمَلُ
يَسْتَنَاثِرُ عَلَى وَجْهِي . فَقَالَ : أَيُؤْذِيْكَ هَوَامُ رَأْسِكَ ؟ قَالَ ،
فَلَمْ يُؤْذِنَ : نَعَمْ . قَالَ : فَاحْلِقْ . وَصُمُّ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ . أَوْ أَطْعِمْ
سِتَّةَ مَسَاكِينَ أَوْ أَنْسَكَ نَسِيْكَةً .

80. Bersumber dari Ka'ab bin Ujrah r.a. dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menemuiku pada tahun peristiwa Hudaibiyah. Ketika aku sedang masak, dan banyak sekali kutu bertaburan di wajahku. Melihat hal itu beliau bertanya kepadaku: "Bukankah kutu di kepalamu itu menyusahkanmu?" Aku jawab: "Ya". Beliau bersabda: "Cukurlah dan berpuasalah tiga hari, atau berilah makan enam orang miskin, atau berkorbanlah dengan seekor kambing."

Dengan sanad ini, Ayyub meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ كَعْبِ بْنِ عَجْرَةَ قَالَ : فِي تَنْزِيلِهِ هَذِهِ الْآيَةُ : فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مُّرِيضًا أَوْ يَهُ أَذْى هُنْ رَأْسِهِ فَقِدْيَةٌ مِّنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٌ أَوْ نُسُكٌ . (البقرة: ١٩٦) قَالَ : فَاتَّبِعْتُهُ . قَالَ : ادْفَأْهُ . فَدَنَوْتُ . قَالَ : ادْفَأْهُ . فَدَنَوْتُ . قَالَ : ادْفَأْهُ . فَدَنَوْتُ . قَالَ : أَبْنَى عَوْنَانِ : وَأَطْلَنَهُ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : فَأَمَرَ فِي بِفَدِيَةٍ مِّنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٌ أَوْ نُسُكٌ ، مَا تَيَسَّرَ .

81. Bersumber dari Ka'ab bin Ujrah r.a. dia berkata bahwa ayat ini diturunkan menyinggung tentangaku: "... jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur) maka wajiblah atasnya berfidyah; yaitu berpuasa atau bersedekah atau berkorban." Kemudian aku menemui Rasulallah s.a.w. Beliau bersabda: "Mendekatlah". Aku pun mendekat. Beliau menyuruhku untuk lebih mendekat lagi, dan aku penuhi perintah beliau itu. Kemudian beliau bertanya: "Bukankah menyusahkan kutu di kepalamu itu?"

Ibnu Aun mengatakan: "Aku yakin bahwa Ka'ab menjawab: "Ya". Kemudian Rasulallah s.a.w. menyuruh Ka'ab untuk membayar fidyah; yaitu berpuasa, atau bersedekah atau berkorban selagi hal itu mungkin."

عَنْ كَعْبِ بْنِ عَجْرَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَفَ عَلَيْهِ وَرَأْسُهُ يَتَهَافَّتُ قَمْلًا . فَقَالَ : أَيُّوذُكَ هَوَامِلُكَ ؟ . قُلْتُ : نَعَمْ . قَالَ : فَأَحْلَقْتُ رَأْسَكَ . قَالَ : فَقَنَّ تَرْزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ : فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مُّرِيضًا أَوْ يَهُ

أَذْى مِنْ رَأْسِهِ فَقِدْيَةٌ مِّنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٌ أَوْ نُسُكٌ (البقرة: ١٩٦) فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : صُمُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ ، أَوْ نُصَادَقَ بِفَرَقٍ بَيْنَ سَتَّةِ مَسَاكِينَ أَوْ نُسُكٌ مَّا تَيَسَّرَ .

82. Bersumber dari Ka'ab bin Ujrah r.a., sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah memperhatikannya karena melihat kutu di kepalanya berjatuhan. Beliau bertanya: "Tentunya kutu itu menyusahkanmu?" Ka'ab menjawab: "Ya". Beliau bersabda: "Kalau begitu cukurlah ke-palamu". Jadi firman Allah berikut ini memang menyinggung tentang dirinya: "... jika ada di antara kamu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu dia bercukur) maka wajiblah atasnya berfid-yah; yaitu berpuasa, atau bersedekah, atau berkorban". Rasulallah s.a.w. bersabda kepadanya: "Berpuasalah tiga hari, bersedekahlah dengan satu farq kepada enam orang miskin, atau berkorbanlah kalau itu mungkin".

عَنْ كَعْبِ بْنِ عَجْرَةَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ بِالْحَدِيَّةِ ، قَبَّلَ أَنْ يُدْخُلَ مَكَّةَ ، وَهُوَ مُحْرِمٌ وَهُوَ بِوْقَدْ تَحْتَ قَدْرٍ ، وَالْفَمُ يَتَهَافَّتُ عَلَى وَجْهِهِ . فَقَالَ : أَيُّوذُكَ هَوَامِلُكَ هَذِهِ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : فَأَحْلَقْ رَأْسَكَ ، وَأَطْعِمْ فَرَقًا بَيْنَ سَتَّةِ مَسَاكِينَ . (وَالْفَرَقُ ثَلَاثَةَ أَصْعُبَ) أَوْ صُمُمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ أَوْ نُسُكٌ نَّسِيَّكَةَ . قَالَ أَبْنُ أَفْيَ خَيْرٍ ، أَوْ أَذْبَحْ شَاةً .

83. Bersumber dari Ka'ab bin Ujrah r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah menemuiinya sewaktu tahun peristiwa hudaibiyah di dekat

kota Makkah dan saat itu Ka'ab dalam keadaan ihram. Ketika sedang memasak, kutu yang ada di kepalanya sama berjatuhan di wajahnya. Melihat hal itu Rasulallah s.a.w bertanya: "Tentunya kutu di kepalamu itu membuatmu susah?" Ka'ab menjawab: "Ya". Rasulallah s.a.w bersabda: "Cukurlah kepalamu, dan berilah makan dengan satu farq kepada enam orang miskin, atau berpuasalah selama tiga hari, atau berkorbanlah dengan seekor kambing."

عَنْ كَعْبٍ بْنِ عَجْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ زَمْنٌ الْحَدِيبِيَّةُ. فَقَالَ لَهُ، أَذَاكَ هَوَامِ رَأْسِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، احْلُقْ رَأْسَكَ. ثُمَّ أَذْبَحْ شَاهَةً لُّسْكَانًا. أَوْ صُومْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ . أَوْ أَطْعُمْ ثَلَاثَةَ أَصْحَعِ مَنْ تَمْرِ عَلَى سَتَّةِ مَسَاكِينٍ .

84. Bersumber dari Ka'ab bin Ujrah r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah menemuinya pada zaman peristiwa hudaibiyah. Rasulallah s.a.w. bertanya kepadanya: "Tentunya kutu di kepalamu itu menyusahkanmu?" Ka'ab menjawab: "Benar". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Cukurlah kepalamu, kemudian sembelihlah seekor kambing sebagai korban, atau berpuasalah selama tiga hari, atau berikanlah makan dengan tiga sha' kepada enam orang miskin."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْقِيلَ . قَالَ: قَعَدْتُ إِلَى كَعْبٍ وَهُوَ فِي الْمَسْجِدِ . فَسَأَلْتُهُ عَنْ هَذِهِ الْأَيْةِ؛ فَقِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ ؟ فَقَالَ كَعْبٌ . تَرَلَتْ فِي كَانَ فِي مَنْ رَأَيْتُ . فَهُمِلَتْ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْقُمْلَ يَتَنَاثِرُ عَلَى وَجْهِيِّ . فَقَالَ: مَا كُنْتُ أَرِي أَنَّ الْجُهُدَ بَلَغَ مِنْكَ مَا أَرَى أَتَجَدَ شَاهَةً ؟ فَقُلْتُ:

لَا. فَنَزَّلَتْ هَذِهِ الْأَيْةُ؛ فَقِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسُكٍ . قَالَ: صَوْمُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ أَطْعَامُ سَتَّةِ مَسَاكِينٍ نَصْفَ صَاعٍ، طَعَامًا لِكُلِّ مَسَاكِينٍ . قَالَ: فَنَزَّلَتْ فِي خَاصَّةَ، وَهِيَ لَكُمْ عَامَةٌ .

85. Bersumber dari Abdullah bin Ma'qil, dia berkata: "Suatu hari aku sedang duduk-duduk santai bersama Ka'ab r.a. di masjid. Aku bertanya kepadanya: "Bukankah ayat berikut ini menyinggung tentang kamu: maka wajiblah atasnya berfid-yah; yaitu berpuasa, atau bersedekah, atau berkorban?" Ka'ab menjawab: "Memang benar. Ayat tersebut menyinggung tentang diriku. Ceritanya begini: Dahulu aku merasa terganggu sekali dengan banyaknya kutu di kepalamku yang sering berjatuhan di wajahku. Begitu seriusnya penyakit yang aku alami itu, sehingga Rasulallah s.a.w. begitu memperhatikannya. Beliau bertanya kepadaku: "Apakah kamu punya seekor kambing?" Aku jawab: "Tidak". Lalu turunlah ayat Allah berikut ini: maka wajiblah atasnya berfid-yah; yaitu berpuasa, atau bersedekah, atau berkorban". Yang dimaksud ialah, berpuasa tiga hari, atau memberi makan enam orang miskin di mana masing-masing mendapat bagian separoh sha'. Secara khusus ayat tersebut memang menyinggung tentang diriku, namun secara umum ditujukan untuk kamu semua."

عَنْ كَعْبٍ بْنِ عَجْرَةَ أَنَّهُ خَرَجَ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْرِمًا فَقَمَلَ رَأْسَهُ وَلَحْيَتِهِ . فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَارْسَلَ إِلَيْهِ . فَدَعَاهُ الْحَلَاقَ حَلَاقَ رَأْسَهُ . ثُمَّ قَالَ لَهُ: هَلْ عِنْدَكَ نُسُكٌ ؟ قَالَ، مَا أَقْدِرُ عَلَيْهِ . فَأَمَرَهُ أَنْ يَصُومْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ، أَوْ يُطْعَمُ سَتَّةَ مَسَاكِينَ، لِكُلِّ مَسَاكِينٍ صَاعٌ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ

وَجْلَ فِيهِ خَاصَّةٌ؛ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ يَهُ أَذْيَى
مِنْ رَأْسِهِ . (البقرة: ۱۹۶) ثُمَّ كَانَتْ لِلْمُسْلِمِينَ عَامَّةً .

86. Bersumber dari Ka'ab bin Ujrah sesungguhnya dia pernah bepergian bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. dalam keadaan ihram. Ternyata di rambut kepala bahkan di jenggotnya terdapat banyak kutu. Hal itu akhirnya diketahui oleh Rasulallah s.a.w. Beliau lalu mengirim seorang pelayan yang kebetulan pandai mencukur untuk mencukur rambut kepalanya. Beliau sempat bertanya kepadanya: "Mampukah untuk berkorban?" Ka'ab menjawab dengan terus terang: "Aku tidak mampu berkorban". Beliau lalu menyuruhnya untuk berpuasa: "Kalau begitu berpuasalah selama tiga hari, atau memberi makan enam orang miskin, di mana setiap orang mendapat bagian sebanyak setengah sha'. Kemudian Allah menurunkan sebuah ayat yang menyingsing tentang diri Ka'ab: ".... jika ada di antara kamu yang sakit, atau ada gangguan pada kepalanya....." namun secara umum ayat tersebut berlaku bagi semua orang Islam."

باب جواز الحجامة في الحرم

11. Bab Boleh Hukumnya Membekam Bagi Orang Yang Ihram

عَنْ أَبْنَى عَبَّاِسٍ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ
وَهُوَ حُرْمٌ .

87. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah berbekam, padahal beliau dalam keadaan sedang ihram.

عَنْ أَبْنَى بُخَيْرَةَ ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ
بِطَرِيقِ مَكَّةَ، وَهُوَ حُرْمٌ، وَسَطَ رَأْسِهِ .

88. Bersumber dari Ibnu Buhainah, sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah berbekam pada bagian kepalanya ketika beliau berada di sebuah tempat yang menuju ke kota Makkah, padahal beliau dalam keadaan ihram.

باب جواز مَدَاوَةِ الْمُحْرِمِ عَيْنَيْهِ

12. Bab Boleh Hukumnya Bagi Orang Yang Ihram Mengobati Kedua Matanya

عَنْ نُبَيْيَةِ بْنَ وَهْبٍ قَالَ : حَرَجَنَا مَعَ أَبَانَ أَبْنَى عُمَّانَ
خَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَلَلٍ . أَشْتَكَى عُمَرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَيْنَيْهِ .
فَلَمَّا كُنَّا بِالرُّوْحَاءِ اشْتَدَ وَجْهُهُ . فَارْسَلَ إِلَى أَبَانَ
أَبْنَى عُمَّانَ يَسْأَلُهُ . فَارْسَلَ إِلَيْهِ أَنْ اضْمِدْهُمَا بِالصَّبِيرِ .
فَإِنَّ عُمَّانَ حَدَّثَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي الرَّجُلِ إِذَا أَشْتَكَى عَيْنَيْهِ ، وَهُوَ حُرْمٌ حَنَمَدْهُمَا بِالصَّبِيرِ .

89. Bersumber dari Nubaihin bin Wahab, dia berkata: "Aku pernah bepergian bersama dengan Aban bin Utsman. Ketika itu kami juga mengajak seorang kawan bernama Umar bin Ubaidillah. Sesampai di Milal, Umar bin Ubaidillah merasa kedua matanya sakit. Kami berjalan terus. Dan sampai di daerah Rauhah, sakit mata temanku itu kian bertambah serius. Kemudian dia minta pertimbangan kepada Aban bin Utsman mengenai masalah tersebut. Oleh Aban bin Utsman temanku itu dianjurkan supaya membalut kedua matanya dengan perban. Hal itu karena Utsman pernah meriwayatkan sebuah haditsnya nabi s.a.w. yang menceritakan tentang seorang laki-laki yang apabila kedua matanya terserang penyakit, maka dia dianjurkan untuk membalutnya dengan perban, sekalipun dia dalam keadaan sedang ihram."

عَنْ نُبَيْيِهِ بْنِ وَهْبٍ؛ أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْمَرٍ
رَمَدَتْ عَيْنُهُ. فَأَرَادَ أَنْ يَكْحَلِهَا فَتَهَاهُ أَبَانُ بْنُ عَثْمَانَ.
وَأَمَرَهُ أَنْ يُصْبِحَهَا بِالصَّبِيرِ. وَحَدَّثَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ فَعَلَ ذَلِكَ.

90. Bersumber dari Nubaihin bin Wahab, sesungguhnya Umar bin Ubaidillah bin Ma'mar terserang penyakit mata. Ketika dia hendak mencelakinya, segera dilarang oleh Utsman. Aban bin Utsman menganjurkan supaya dia membalutnya dengan perban. Aban menyampaikan sebuah haditsnya Utsman bin Affan yang bersumber dari nabi s.a.w. bahwa beliau pernah memerintahkan satu menganjurkan hal itu.

بَابُ جَوَازِ غَسْلِ الْمُحْرِمِ بَدْنَهُ وَرَأْسَهُ

13. Bab Boleh Hukumnya Bagi Orang Yang Ihram Mandi Dengan Berkeramas.

عَنْ عَيْبُوْلِهِ أَبْنَ عَبَّاِسِ وَالْمُسَوْرِ بْنِ مَخْرَمَةَ؛ أَنَّهُمَا اخْتَلَفَا
فِي الْأَبْوَاءِ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاِسٍ: يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ
رَأْسَهُ؛ وَقَالَ الْمُسَوْرُ: لَا يَغْسِلُ الْمُحْرِمُ رَأْسَهُ، فَأَرْسَلَنِي
ابْنُ عَبَّاِسٍ إِلَى إِبْرَهِيمَ أَبْنَ أَكْصَارِي أَسْأَلَهُ عَنْ ذَلِكَ.
فَوَجَدَهُ يَعْتَسِلُ بَيْنَ الْقَرْبَيْنِ. وَهُوَ يَسْتَرِي ثِيَوبَ. قَالَ:
فَسَلَمْتُ عَلَيْهِ. فَقَالَ: مَنْ هَذَا؟ فَقُلْتُ: أَنَا عَبْدُ اللَّهِ
ابْنُ مُحَمَّدٍ. أَرْسَلَنِي إِلَيْكَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاِسٍ. أَسْأَلُكَ
كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَغْسِلُ رَأْسَهُ

وَهُوَ مُحْرِمٌ؟ فَوَضَعَ أَبُو أَيُوبَ يَدَهُ عَلَى الشَّوْبِ. فَطَاطَاهُ
حَتَّى بَدَأَنِي رَأْسِهِ. ثُمَّ قَالَ لِإِنْسَانٍ يَصْبِّتُ: اصْبِبْ.
فَصَبَّتْ عَلَى رَأْسِهِ. ثُمَّ حَرَّكَ رَأْسَهُ بِيَدِيْهِ. فَأَقْبَلَ بِهِمَا
وَأَدْبَرَ. ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتَهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُ.

91. Bersumber dari Abdullah bin Abbas dan Al-Miswar Makhramah, bahwa mereka tidak sepaham ketika berada di Al-Abwa'. Abdullah bin Abbas berpendapat: "Orang ihram itu boleh mandi dengan berkeramas." Sementara menurut Al Miswar: "Orang ihram itu tidak boleh mandi dengan berkeramas." Selanjutnya Ibnu Abbas menyuruh saya memenuhi Abu Ayyub Al-Anshari dan menanyakan persoalan ini, kebetulan sekali saat itu dia sedang mandi di sebuah sumur dengan bertarbir pakaian, saya mengucapkan "salam" kepadanya. Dia bertanya: "Siapakah itu?" Saya menjawab: "Saya, Abdullah bin Hunain. Ibnu Abbas nyuruh saya untuk bertanya kepadamu. Pernahkah rasulullah s.a.w. mandi dengan berkeramas ketika dalam keadaan ihram?" Abu Ayyub menarik pakaian tadi hingga kepalanya kelihatan oleh saya. Dia berkata kepada seorang pelayannya yang menuangkan air: "Siramkanlah". Si pelayan tadi menyiram kepalanya. Lalu saya lihat Abu Ayyub menggerakkan kepalanya dengan membolak-balikkan kedua belah tangannya seraya berkata: "Beginilah saya pernah melihatnya Rasulullah s.a.w. berbuat."

عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ حَدَّدَ الْإِسْنَادَ. وَقَالَ: فَإِمَّا أَبُو أَيُوبَ
بِيَدِيْهِ عَلَى رَأْسِهِ جَمِيعًا. عَلَى جَمِيعِ رَأْسِهِ. فَأَقْبَلَ بِهِمَا
وَأَدْبَرَ. فَقَالَ لِلْمُسَوْرِ لِابْنِ عَبَّاِسٍ: لَا أَمَارِيكَ أَبَدًا.

92. Dengan sanad ini, Zaid bin Aslam meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Dan dia berkata: "Kemudian Al-Miswar menjalankan kedua belah tangannya di atas seluruh kepalanya dan membolak-balikkan tangannya. Ternyata Al-Miswar menyatakan kepada Ibnu Abbas: "Saya tidak akan berdebat denganmu selama-lamanya."

بَابُ مَا يَفْعَلُ بِالْمُحْرِمِ إِذَا مَاتَ

14. Bab Ketentuan diberlakukan terhadap orang ihram apabila meninggal dunia.

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَرَّ رَجُلٌ مِنْ بَعِيرِهِ، فَوُقْصَ، فَمَاتَ. فَقَالَ، اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِنُوهُ فِي ثُوبِيهِ، وَلَا تُخْمِرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًّا.

93. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. pernah seorang lelaki jatuh dari untanya sehingga lehernya patah. Ternyata dia langsung meninggal dunia. Kemudian Nabi s.a.w. bersabda: "Mandikanlah dia dengan daun bidara (sidr), kafanilah dia dengan kedua pakaiannya, dan janganlah kamu menutupi kepalanya, sebab sesungguhnya Allah akan menghidupkannya kembali pada hari kiamat dalam keadaan bertalbiyah."

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ قَالَ: بَيْنَمَا رَجُلٌ وَاقِفٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعَرْفَةَ، إِذْ وَقَعَ مِنْ رَاحِلَتِهِ، قَالَ أَيُّوبٌ: فَأَوْقَصْتُهُ (أَوْ قَالَ فَأَفْعَصْتُهُ) وَقَالَ عَمْرُونَ: فَوَقَصْتُهُ، فَذَكَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَكَفِنُوهُ فِي ثُوبَيْنِ، وَلَا تُخْنِطُوهُ وَلَا تُخْمِرُو رَأْسَهُ، (قَالَ أَيُّوبٌ) فَإِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًّا، (وَقَالَ عَمْرُونَ) فَإِنَّ اللَّهَ يَبْعَثُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًّا.

94. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. ketika seorang lelaki baru berhenti bersama dengan Rasulullah s.a.w. di Arafah, tiba-tiba dia jatuh dari kendaraannya. Ternyata dia mendadak meninggal dunia. Kemudian hal itu disampaikan kepada Nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Mandikanlah dia dengan air dan daun bidara. Kafanilah dia dengan dua pakaian. Janganlah kamu memberinya wewangian. Dan janganlah kamu menutupi kepalanya, sebab sesungguhnya Allah akan menghidupkannya kembali pada hari kiamat kelak dalam bertalbiyah."

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا كَانَ وَاقِعًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُخْرَجٌ فَذَكَرَ نَحْوَ مَا ذَكَرَ حَمَادُ عَنْ أَيُّوبَ.

95. Pada jalur yang lain, Ibnu Abbas r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ حَرَامًا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَخَرَّ مِنْ بَعِيرِهِ، فَوُقْصَ وَقَصَ، فَمَاتَ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَالْبِسْوَهُ ثُوبِيهِ وَلَا تُخْمِرُوا رَأْسَهُ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًّا.

96. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Pernah ada seorang lelaki dalam keadaan ihram baru datang bersama dengan Rasulullah s.a.w. Tiba-tiba dia jatuh dari untanya dan meninggal dunia secara mendadak. Kemudian Rasulullah bersabda: "Mandikanlah dia dengan air dan daun bidara. Kafanilah dia dengan kedua pakaiannya, dan janganlah kamu menutupi kepalanya, sebab sesungguhnya dia akan datang di hari kiamat kelak dalam keadaan bertalbiyah."

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ حَرَامٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمْشِلَهُ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَإِنَّهُ يُبَعْثَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًّا.

97. Pada jalur yang lain, Ibnu Abbas r.a. meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja Rasulullah s.a.w. bersabda: "Sebab sesungguhnya dia akan dihidupkan kembali pada hari kiamat dalam keadaan bertalbiyah."

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ : أَنَّ رَجُلًا أَوْ قَصْتَهُ رَاجِلَتْهُ ، وَهُوَ مُحْرَمٌ فَمَاتَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ . وَكَفِنُوهُ فِي تَوْبِيهٍ . وَلَا تُخْجِرُوا رَأْسَهُ وَلَا وَجْهَهُ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًّا .

98. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. bahwa pernah seorang lelaki yang sedang ihram dijatuhkan untanya. Ternyata dia meninggal dunia seketika. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mandikanlah dia dengan air dan daun bidara. Kafanilah dia dengan kedua pakaianya, dan janganlah kamu menutupi bagian kepala dan wajahnya, sebab sesungguhnya dia akan dihidupkan kembali dalam keadaan bertalbiyah."

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُحْرَمًا . فَوَقَصْتَهُ نَاقْتَهُ ، فَمَاتَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَكَفِنُوهُ فِي تَوْبِيهٍ وَلَا تُمْسُوهُ بِطَيْبٍ وَلَا تُخْجِرُوا رَأْسَهُ . فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًّا .

99. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. bahwa pernah seorang lelaki dalam keadaan ihram bersama dengan Rasulullah s.a.w. Tiba-tiba dia dijatuhkan oleh untanya. Ternyata dia meninggal dunia seketika. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mandikanlah dia dengan air dan daun bidara. Kafanilah dia dengan kedua pakaianya. Janganlah kamu memberi wewangian. Dan janganlah kamu menutupi kepalanya, sebab sesungguhnya dia akan dihidupkan kembali pada hari kiamat nanti dalam keadaan bertalbiyah."

عَنْ عَبَّاسٍ أَنَّ رَجُلًا وَقَصَّهُ بِعِنْدِهِ وَهُوَ مُحْرَمٌ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ يُغْسَلَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ وَلَا يُخْجِرُوا رَأْسَهُ فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًّا .

100. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya pernah seorang lelaki yang sedang dalam keadaan ihram dijatuhkan oleh untanya. Rasulullah s.a.w. yang kebetulan bersamanya kemudian menyuruh supaya dia dimandikan dengan air dan daun bidara. Tidak boleh dia diberi wewangian, dan juga tidak boleh kepalanya ditutupi. Sebab, sesungguhnya dia akan dihidupkan kembali dalam keadaan bertalbiyah."

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ أَنَّ عَبَّاسَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَحْدِثُ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُحْرَمٌ . فَوَقَعَ مِنْ نَاقِتِهِ فَأَقْعَصَتْهُ . فَأَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُغْسَلَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ . وَأَنْ يُكْفَنَ فِي تَوْبِيهٍ وَلَا يُمْسَ طَيْبًا خَارِجَ رَأْسَهُ . قَالَ شُعْبَةُ تَمَّ حَدَّثَنِي يَهُ بَعْدَ ذَلِكَ : خَارِجَ رَأْسَهُ وَوَجْهَهُ . فَإِنَّهُ يُبْعَثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُلْتَبِيًّا .

101. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, dia pernah mendengar Ibnu Abbas r.a. menceritakan sebuah hadits, bahwa pernah ada seorang lelaki yang dalam keadaan ihram bermaksud menemui Nabi s.a.w. Namun tiba-tiba saja dia jatuh dari ontanya, dan meninggal dunia seketika. Kemudian nabi s.a.w. menyuruh supaya dia dimandikan dengan air dan daun bidara, dikafani dengan pakaianya, tidak usah diberi wewangian, dan kepalanya supaya dibiarkan saja tetap terbuka."

Syu'bah berkata: "Pada kesempatan yang lain, Ibnu Abbas menceritakan sebuah hadits kepadaku yang berbunyi: 'Kepala dan wajahnya dibiarkan tetap terbuka, sebab sesungguhnya dia akan dihidupkan kembali dalam keadaan bertalbiyah'.

عَنْ أَبْنَى عَبَّاِسٍ وَقَصَّتْ رَجُلًا رَاحِلَتُهُ، وَهُوَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَغْسِلُوهُ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ، وَأَنْ يَكْشِفُوا وَجْهَهُ (حَسِبْتُهُ قَالَ) وَرَأْسَهُ، فَإِذَا هُوَ يُبَعَّثُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَهُوَ بِهِمْ.

102. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Pernah seorang lelaki dijatuhkan oleh ontanya dan meninggal dunia dengan disaksikan oleh Rasulallah s.a.w. Kemudian beliau menyuruh supaya lelaki itu dimandikan dengan air dan daun bidara, serta dibiarkan tetap terbuka wajah dan kepalanya. Sebab sesungguhnya dia akan dihidupkan kembali dalam keadaan bertalbiyah".

عَنْ أَبْنَى عَبَّاِسٍ قَالَ كَانَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَوَقَصَّتْهُ نَاقَّتُهُ فَمَاتَ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اغْسِلُوهُ وَلَا تَنْقِرُوهُ طَيْبًا. وَلَا تُعْطُوهُ وَجْهَهُ فَإِذَا هُوَ يُبَعَّثُ يَلْبَيْ.

103. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. pernah seorang laki-laki yang sedang bersama dengan Rasulallah s.a.w. tiba-tiba dijatuhkan oleh ontanya, sehingga dia meninggal dunia seketika. Kemudian Rasulallah s.a.w. memerintahkan: "Mandikanlah dia, jangan kamu beri dia wewangian, dan jangan pula kamu tutupi wajahnya. Sebab sesungguhnya dia akan dihidupkan kembali dalam keadaan bertalbiyah."

بَابُ جَوَازِ اسْتِرَاطِ الْمُحْرِمِ التَّخْلُلُ بِعُذْرَسُ الْمَرْضِ وَنَحْوِهِ

15. Bab Boleh Hukumnya Bagi Orang Yang Ihram Mensyaratkan Bertahallul Dengan Alasan Sakit Dan Sebagainya.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ضَبَاعَةَ بِنْتِ الرَّبِيعِ. فَقَالَ لَهَا، أَرَدْتِ الْحَجَّ؟ قَالَتْ: وَاللَّهِ إِنِّي أَمَا أَجِدُ فِي الْأَوَّلِجَةِ فَقَالَ لَهَا، حُجَّيْ وَأَشْتَرِطْيُ. وَقَوْلِي: الَّهُمَّ مَحِلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِي وَكَانَتْ تَحْتَ لِمَقْدَادَ.

104. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menemui Dhaba'ah binti Zubair dan bertanya kepadanya: "Apakah kamu tidak ingin pergi haji?" Ia menjawab: "Sayang sekali, saya sering sakit-sakitan". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berhajilah, ajukan syarat, dan katakanlah: "Ya Allah, aku akan bertahallul apabila nanti menemui halangan di mana saja." Dan ternyata waktu itu ia terserang penyakit perut.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى ضَبَاعَةَ بِنْتِ الرَّبِيعِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَلِّبِ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي أَرِيدُ الْحَجَّ وَأَنَا شَاكِرَةٌ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حُجَّيْ وَأَشْتَرِطْيُ أَنْ مَحِلِّي حَيْثُ حَبَسْتَنِيْ.

105. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menemui Dhaba'ah binti Zubair bin Abdul Muthalib. Wanita itu berkata: "Ya Rasulallah, sebenarnya saja saya ingin sekali pergi haji. Namun saya takut sakit." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berhajilah dan katakan bahwa kamu akan bertahallul apabila kamu menemukan halangan atau gangguan di mana saja."

Pada jalur yang lain, Aisyah r.a. juga meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ: أَنَّ صَبَاعَةَ بُنْتَ الْزَّبِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّطَّابِ أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: إِنِّي امْرَأَةٌ ثَقِيلَةٌ، وَإِنِّي أَرْفِيدُ الْحَجَّ فَمَا تَأْرِفُ؟ قَالَ: أَهِلِّي بِالْحَجَّ وَأَشْرَطْتُ أَنَّ مَحْلِي حَبَّتْ تَحْبِسُنِي.

106. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya Dhaba'ah binti Zubair bin Abdul Muthalib r.a. datang menghadap nabi s.a.w. dan berkata: "Sebenarnya aku ini ingin sekali berhaji, namun aku adalah seorang wanita yang sering sakit-sakitan. Jadi apa yang Anda perintahkan kepada saya?" Rasulallah s.a.w. bersabda. "Berhajilah dan katakanlah bahwa kamu akan bertahallul apabila kamu menemukan halangan di mana saja."

Ibnu Abbas r.a. mengatakan: "Ternyata wanita itu bisa menjalankan hajinya sampai selesai tanpa ada gangguan atau halangan apapun.

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ أَنَّ صَبَاعَةَ أَرَادَتِ الْحَجَّ فَأَمَرَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَشْرِطْ فَفَعَلَتْ ذَلِكَ عَنْ أَمْرِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

107. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya Dhaba'ah hendak pergi haji. Namun sebelumnya Rasulallah s.a.w. menyuruhnya supaya mengajukan syarat, bahwa apabila menemukan halangan, dia akan bertahallul. Perintah beilau tersebut dituruti olehnya.

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لِصَبَاعَةَ: حُجَّتِي وَأَشْرَطْتُهُ أَنَّ مَحْلِي حَبَّتْ تَحْبِسُنِي.

108. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda kepada Dhaba'ah r.a.: "Berhajilah, dan ajukan syarat bahwa kamu akan bertahallul scandainya kamu menemukan halangan di mana saja."

بَابِ إِحْرَامِ النَّفَسَاءِ وَاسْتِحْبَابِ
اغْتِسَالِهَا لِلإِحْرَامِ وَكَذَا الْحَارِضِ

16. Bab Ihramnya Wanita Bersalin. Sunnah Hukumnya Mandi Untuk Ihram. Demikian Pula Bagi Wanita Yang Haid (Datang Bulan)

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: نَفَسَتْ أَنَّمَاءَ بُنْتُ عَمِيَّسٍ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبْنَ أَبِي بَكْرٍ بِالشَّجَرَةِ. فَأَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَبَا بَكْرٍ يَأْمُرُهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتَهَلَّ.

109. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Asma' binti Umai istri Muhammad bin Abu Bakar melahirkan di dekat sebuah pohon. Kemudian Rasulallah menyuruh Abu Bakar supaya dia menyuruhnya untuk mandi dan ihram."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فِي حَدِيثِ أَنَّمَاءَ بُنْتِ عَمِيَّسٍ حِينَ نَفَسَتْ بِذِي الْحِلْقَةِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ أَبَا بَكْرٍ فَأَمَرَهَا أَنْ تَغْتَسِلَ وَتَهَلَّ.

110. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. dia menyinggung tentang cerita Asma' binti Umai yang melahirkan di Al Hulaifah; bahwa Rasulallah kemudian menyuruh Abu Bakar r.a. supaya dia menyuruh wanita itu untuk mandi dan iham.

**بَابُ بَيَانِ وُجُوهِ الْإِحْرَامِ وَأَئِمَّهُ يَجُوَرُ إِفْرَادُ
الْحَجَّ وَالْتَّمْتُعُ وَالْفِرَاقِ وَجَوَازُ دُخُولِ الْجَنَّةِ
عَلَى الْعُمَرَةِ وَمَتَى يَجِدُ الْفَارِقُ مِنْ نُسُكِهِ**

17. Bab Penjelasan Macam-Macam Ihram. Boleh Hukumnya Berifrad, Atau Bertamattu', Atau Berqiran Dalam Berhaji, Dan Waktu Tahallulnya, Orang Yang Berhaji Qiran

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ فَأَهْلَلْنَا بِعُمْرَةٍ . ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَ مَعَهُ هَذِهِ فِي يَوْمِهِ بِالْحَجَّ مَعَ الْعُمَرَةِ . ثُمَّ لَا يَجِدُ حَتَّى يَحِلُّ مِنْهَا جَيْئَعًا . قَالَتْ : فَقَدِمْتُ مَكَّةَ وَأَنَا حَائِضٌ . لَمْ أَطْفَ بِالْبَيْتِ ، وَلَا بَيْنَ الصَّفَّا وَالْمَرْوَةِ . فَشَكُوتُ ذَلِكَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : أَنْقُضِي رَأْسَكِي وَأَمْتَشِطِي وَأَهْلِي بِالْحَجَّ وَدَعِيَ الْعُمَرَةِ . قَالَتْ فَفَعَلْتُ . فَلَمَّا قَضَيْنَا الْحَجَّ أَرْسَلْنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ إِلَى التَّنْعِيمِ . فَأَعْتَمَرْتُ

فَقَالَ : هَذِهِ مَكَانُ عُمَرَقِكِ . فَطَافَ الَّذِينَ أَهَلُوا بِالْعُمْرَةِ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَّا وَالْمَرْوَةِ . ثُمَّ حَلَوْا ثُمَّ طَافُوا طَوَافًا آخَرَ بَعْدَ أَنْ رَجَعُوا مِنْ مَنْ لَحَجَهُمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَانُوا جَمَعُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ فَإِنَّمَا طَافُوا طَوَافًا وَاحِدًا .

111. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Kami pernah bepergi bersama dengan Rasulallah s.a.w. pada tahun haji wada', buat menunaikan umrah. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang membawa hewan sembelihan, maka sebaiknya dia berihram haji dan umrah, dan sebaiknya dia jangan bertahallul terlebih dahulu hingga dia betahallul dari keduanya secara bersamaan." Ternyata setibanya di Mekkah saya datang bulan, padahal saya belum thawaf di Ka'bah (Baitullah), dan belum berlari-lari kecil (sa'i) antara Shafa dan Marwa. Kemudian hal itu saya adukan kepada Rasulallah s.a.w. Beliau bersabda: "Lepaskanlah jalanan rambut kepalamu dan sisirlah, kerjakanlah ihram haji, dan tinggalkanlah ihram umrah". Lalu saya mengerjakannya. Dan ketika saya sudah menyelesaikan ibadah haji, Rasulullah s.a.w. menyuruh saya bersama dengan Abdurrahman bin Abu Bakar pergi ke Al-Tan'im, kemudian saya mengerjakan ihram umrah. Beliau bersabda: "Ini adalah tempat umrahmu." Kemudian bagi mereka yang berihram umrah harus berthawaf di Baitullah (Ka'bah), dan diteruskan bersa'i (lari-lari kecil) antara Shafa dan Marwa, lalu bertahallul. Kemudian mereka melakukan berthawaf lagi untuk ibadah hajinya, setelah kembali dari Mina. Adapun bagi mereka yang semula mengumpulkan haji dan umrahnya, maka mereka itu cukup melakukan thawaf satu kali.

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ . فَيَا مَنْ أَهَلَّ بِعُمْرَةً وَمَنْ تَأْمَنَ أَهَلَّ بِحَجَّ . حَتَّى قَدِمْنَا مَكَّةَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :

مَنْ أَخْرَمْ بِعُمْرَةَ وَلَمْ يُهُدِ فَلِيُحْلِلْ . وَمَنْ أَخْرَمْ بِعُمْرَةَ وَأَهْدَى فَلَا يَحِلْ حَتَّى يَضْرِهُ الْهُدَى . وَمَنْ أَهْلَ بِحَجَّ فَلْتُبِعْ حَجَّهُ . قَالَتْ عَائِشَةُ : فَعِصْتُ فَلَمْ أَزَلْ حَاتِضًا حَتَّى كَانَ يَوْمُ عَرْفَةَ . وَلَمْ أَهْلَ الْأَنْعُمْرَةَ . فَأَمْرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْضَى رَأْسِي . وَأَمْتَشِطَ وَأَهْلَ بِحَجَّ وَأَتْرُكُ الْعُمْرَةَ . قَالَتْ : فَفَعَلْتُ ذَلِكَ حَتَّى إِذَا قَضَيْتَ حَجَّتِي . بَعْثَ مَعِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَبْدَ الرَّحْمَنَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ . وَأَمْرَنِي أَنْ أَغْتَمَرَ مِنَ الشَّنْعِيمِ مَكَانَ عُمْرَقِي الَّتِي أَذْرَكَنِي الْحَجَّ وَلَمْ أَحْلِلْ مِنْهَا .

112. Bersumber dari Aisyah r.a., istri Nabi s.a.w., ia berkata: "Kami pernah bepergian bersama dengan Rasulullah s.a.w. pada tahun haji Wada'. Di antara kami ada sebagian orang yang berihram umrah dan ada pula yang berihram haji hingga tiba di Mekkah. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barang siapa yang berihram umrah, padahal dia tidak membawa hewan sembelihan, maka hendaknya dia bertahallul. Barang siapa yang berihram umrah, dan dia membawa hewan sembelihan, maka hendaknya dia jangan bertahallul sehingga dia menyembelih hewannya. Dan barang siapa yang berihram haji, maka hendaknya dia menyempurnakan hajinya." Aisyah r.a. berkata: "Ternyata saya datang bulan (haidh) sampai hari Arafah, padahal saya belum berihram kecuali dengan umrah. Kemudian Rasulullah s.a.w. menyuruh saya, agar saya melepaskan jalinan (rambut) kepala saya dan menyisirnya, berihram haji, dan meninggalkan umrah. Lalu saya mengerjakannya. Dan ketika saya sudah menyelesaikan ibadah haji, Rasulullah s.a.w. mengutus Abdurrahman bersama dengan saya, beliau menyuruh saya agar berihram umrah dari Al-Tan'im; yaitu tempat umrahku, yang dulu saya mendapat haji, namun saya tidak sempat bertahallul dari tempat itu."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : حَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ . فَأَهْلَكَتْ بِعُمْرَةَ . وَلَمْ أَكُنْ سُقْتَ الْهُدَى . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَ مَعَهُ هَذِئُ فِلِيْهِ لِلْمَحْلِ بِالْمَحْجَّةِ مَعَ عُمْرَتِهِ ثُمَّ لَا يَحِلْ حَتَّى يَحِلَّ مِنْهُمَا جَهِيْنَا . قَالَتْ : فَعِصْتُ . فَلَمَّا دَخَلْتُ لَيْلَةَ عَرْفَةَ . فُلِتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي كُنْتُ أَهْلَكْتُ بِعُمْرَةَ فَيُكَفَّ أَصْنَعُ بِحَجَّتِي ؟ قَالَ : أَنْقُضْ رَأْسَكِ وَأَمْتَشِطْ وَأَمْسِكْ عَنِ الْعُمْرَةِ وَأَهْلِي بِالْحَجَّ . قَالَتْ : فَلَمَّا قَضَيْتُ حَجَّتِي أَمْرَ عَبْدَ الرَّحْمَنَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ فَارْدَفْنِي فَأَعْمَرْنِي مِنَ الشَّنْعِيمِ مَكَانَ عُمْرَقِي الَّتِي أَمْسِكْتُ عَنْهَا .

113. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Kami pernah bepergian bersama dengan Rasulullah s.a.w., saya berihram umrah namun tidak membawa ternak sembelihan. Kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barang siapa yang membawa ternak sembelihan, maka hendaknya dia berihram haji dan umrah, dan hendaknya dia jangan bertahallul sampai dia bertahallul dari keduanya secara bersamaan." Ternyata saya datang bulan (haidh). Ketika sudah memasuki hari Arafah saya bertanya: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya saya cuma berihram umrah, bagaimana saya harus menunaikan ibadah haji?" beliau bersabda: "Lepaskanlah jalinan (rambut) kepalamu dan sisirlah. Tangguhkanlah umrah, dan berhajilah. Ketika saya sudah menyelesaikan ibadah haji, beliau menyuruh Abdurrahman bin Abu Bakar, untuk mengantarkan saya buat melakukan umrah dari Al-Tan'im; yaitu tempat ihram yang dulu sempat saya tangguhkan.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : حَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : مَنْ أَرَادَ مِنْكُمْ أَنْ يُهَلِّ بِحَجَّ وَعُمْرَةَ فَلِيَفْعُلْ وَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُهَلِّ بِحَجَّ فَلِيُهَلِّ . وَمَنْ أَرَادَ أَنْ يُهَلِّ بِعُمْرَةَ فَلِيُهَلِّ . قَالَتْ عَائِشَةَ : فَأَهْلُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَجَّ وَأَهْلُ بِهِ نَاسٌ مَعَهُ وَأَهْلَ نَاسٌ بِالْعُمْرَةِ وَالْحَجَّ وَأَهْلَ نَاسٌ بِعُمْرَةٍ وَكُنْتُ فِيمَنْ أَهْلَ بِالْعُمْرَةِ .

114. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Kami pernah bepergian bersama dengan Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: "Barang siapa di antara kamu yang hendak berhaji dan berumrah, maka laksanakanlah. Barang siapa yang hendak berhaji saja, maka berhajilah. Dan barang siapa yang hendak berumrah saja, maka berumrahlah". Aisyah r.a. berkata: "Kemudian Rasulullah s.a.w. beserta rombongannya berihram haji, ada pula sekelompok orang yang berihram umrah dengan haji, dan ada juga sekelompok orang yang hanya berihram umrah, termasuk saya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : حَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ مُوَافِينَ لِهِلَالِ ذِي الْحِجَّةِ قَالَتْ : فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ أَرَادَ مِنْكُمْ أَنْ يُهَلِّ بِعُمْرَةَ فَلِيُهَلِّ . فَلَوْلَا أَنِّي أَهْدَيْتُ لَأَهْلَكُتُ بِعُمْرَةَ قَالَتْ : فَكَانَ مِنَ الْقَوْمِ مَنْ أَهْلَ بِعُمْرَةَ . وَمِنْهُمْ مَنْ أَهْلَ بِالْحَجَّ . قَالَتْ : فَكُنْتُ أَنَا مِنَ أَهْلَ بِعُمْرَةٍ . فَخَرَجْنَا حَتَّىٰ قَدِمْنَا مَكَّةَ . فَأَذْرَكْنِي يَوْمُ عَرَفَةَ وَأَنَا حَائِضٌ . لَمْ

أَحْلَ مِنْ عُمْرَقِ فَشَكَوْتُ ذَلِكَ إِلَى الشَّيْءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : دَعِيْ عُمْرَقَ وَأَنْقُضِي رَأْسَكِ وَأَمْتَشِطِي وَأَهْلِي بِالْحَجَّ . قَالَتْ : فَفَعَلْتُ . فَلَمَّا كَانَتْ لَيْلَةُ الْحَصْبَةِ وَقَدْ قُضِيَ اللَّهُ بِحَجَّنَا أَرْسَلَ مَعِيْ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ أَبِي بَكْرٍ فَأَرْدَفَنِي وَخَرَجْتُ إِلَى التَّنْعِيْمِ . فَأَهْلَكْتُ بِعُمْرَةَ فَقُضِيَ اللَّهُ بِحَجَّنَا وَعُمْرَتَنَا . وَلَمْ يَكُنْ فِي ذَلِكَ هَذِهِ وَلَا صَدَقَةٌ وَلَا صَوْمٌ .

115. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Kami pernah bepergian bersama dengan Rasulullah s.a.w. pada tahun haji Wada', tepatnya menjelang awal bulan Dzul Hijjah. Saat itu Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barang siapa di antara kamu yang hendak berihram umrah, maka berumrahlah. Kalau saja saya tidak terlanjur membawa ternak sembelihan, tentu saya akan berihram umrah". Dari para sahabat sebagian ada yang berihram umrah, dan sebagian lagi ada yang berihram haji. Dan saya sendiri termasuk orang yang berihram umrah. Kemudian kami meneruskan perjalanan hingga tiba di Makkah. Ternyata pada hari Arafah saya datang bulan, padahal saya belum bertahallul dari umrah. Hal itu saya adukan kepada Rasulullah s.a.w. Beliau bersabda: "Tinggalkanlah umrahmu, lepaskanlah jalinan (rambut) kepalamu, sisirlah, dan berhajilah". Kemudian saya mengerjakannya. Dan ketika malam Al-Hashbah sudah tiba, artinya Allah telah memenuhi ibadah haji saya, Rasulullah s.a.w. menyuruh Abdurrahman bin Abu Bakar untuk mengantarkan saya pergi ke Al-Tan'im. Kemudian saya berihram umrah, berarti Allah telah memenuhi ibadah haji serta ibadah umrahku.

Pada waktu itu tiada penyembelihan, berpuasa, dan bersedekah.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : حَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِهِلَالِ ذِي الْحِجَّةِ لَا تُرْبِي إِلَّا الْحَجَّ . فَقَالَ رَسُولُ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَحَبَّ مِنْكُمْ أَنْ يُهْلِكَ بِعُمْرَةٍ فَلَيُهْلِكْ بِعُمْرَةً . وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ عَبْدَةَ .

116. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama dengan Rasulullah s.a.w. pada tahun haji Wada' menjelang awal bulan Dzul Hijjah. Aku kira hanya akan beribadah haji". Tapi kemudian beliau bersabda: "Barang siapa di antara kamu yang suka berihram umrah, maka berumrahlah". Hadits berikutnya sama seperti hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوَافِقِنَ لِهِلَالِ ذِي الْحِجَّةِ مِنَأَهْلِ بَكْرَةٍ وَمِنَأَهْلِ بَحْرَةٍ وَمِنَأَهْلِ بَحْرَةٍ وَعُمْرَةً وَمِنَأَهْلِ بَحْرَةٍ فَكُنْتُ فِيمَنْ أَهْلَ بَعْمَرَةٍ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِضَوْحِ حَدِيثِهَا وَقَالَ فِيهِ قَالَ عَرْوَةُ فِي ذَلِكَ أَنَّهُ قَضَى اللَّهُ بِحَمَّا وَغَمْرَتَهَا قَالَ هَشَامٌ وَلَمْ يَكُنْ فِي ذَلِكَ هَذِهِ وَلَا صِيَامٌ وَلَا صَدَقَةٌ .

117. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. menjelang awal bulan Dzul Hijjah. Di antara kami ada sebagian orang yang berihram umrah, sebagian lagi ada orang yang berihram haji dengan umrah sekaligus, dan sebagian yang lain lagi ada orang yang berihram haji saja. Sedangkan aku sendiri termasuk orang yang berihram haji saja." Hadits selanjutnya sama seperti hadits di atas. Dalam hadits ini, dia (Abu Kuraib) berkata: "Urwah berkomentar tentang Aisyah: "Sesungguhnya Allah telah memenuhi ibadah haji serta ibadah umrahnya." Hisyam berkomentar: "Pada waktu itu tidak ada penyembelihan, berpuasa, dan bersedekah."

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ فَمِنَأَهْلِ بَعْمَرَةٍ . وَمِنَأَهْلِ بَحْرَةٍ . وَأَهْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحِجَّةِ . فَمِنَأَهْلِ بَعْمَرَةٍ فَخَلَّ وَأَمَّا مِنَأَهْلِ بَحْرَةٍ أُوْجَحَ الْحِجَّةَ وَالْعُمْرَةَ فَلَمْ يَجِدُوا حَتَّى كَانَ يَوْمُ النَّعْرِ .

118. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. pada tahun haji Wada', di antara kami ada sebagian yang cukup berihram umrah, sebagian lagi yang berihram haji sekaligus dengan umrah, dan sebagian lagi ada yang berihram haji saja termasuk Rasulullah s.a.w. sendiri. Kemudian bagi orang yang berihram umrah sudah boleh bertahallul, sedangkan bagi yang berihram haji dan yang mengumpulkan ihram haji dengan ihram umrah sekaligus mereka belum diperbolehkan bertahallul sampai hari Nahr."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : خَرَجْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا شَرِنِي إِلَّا حِجَّةٌ حَتَّى إِذَا كُنَّا سَرِفَ أَوْ قَرِيبًا مِنْهَا حَضَرْتُ فَدَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي فَقَالَ : أَنْفَسْتَ (يَعْنِي الْحَيْضَةَ) قَالَتْ نَعَمْ . قَالَ : إِنَّهُذَا شَفَعًا كَتَبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ . فَأَقْضِنَ مَا يَقْضِي الْحِجَّةُ غَيْرَ أَنْ لَا تَطْوُفَ فِي الْبَيْتِ حَتَّى تَفْتَسِلِي . قَالَتْ : وَضَطَّحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نِسَاءِهِ بِالْبَقَرِ .

119. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. dengan maksud akan beribadah haji, sehingga ketika sudah berada di daerah atau sekitarnya ternyata aku datang

bulan (haidh). Kemudian Nabi s.a.w. menemuiku ketika aku sedang menangis. Beliau bertanya: "Apakah engkau sedang haidh?" Aku jawab: "Ya". Beliau bersabda: "Ini adalah ketentuan Allah atas wanita-wanita Adam. Lakukan seperti apa yang dilakukan oleh orang yang haji. Cuma kamu jangan berthawaf di Baitullah (ka'bah) sebelum kamu bermandi". Aisyah r.a. berkata: "Ternyata Rasulullah s.a.w. berkorban dengan sekor sapi untuk istri-istrinya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا فَدْكُرُ الْأَلْحَاجَ حَتَّىٰ جَنَاحَ سَرِيفَ قَطَمِشَتْ فَدَخَلَ عَلَىٰ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآتَاهَا أَبْكَىٰ فَقَالَ : مَا يَبْكِيكُنِّ ؟ فَقُلْتُ : وَاللَّهِ إِلَوْدِدْتُ أَنِّي لَمْ أَكُنْ خَرَجْتُ الْعَامَ . قَالَ : مَا لَكِ ؟ لَعَلَّكِ نَفِسْتِ ؟ فَقُلْتُ نَعَمْ . قَالَ هَذَا شَيْءٌ . كَثِيرَةُ اللَّهُ عَلَىٰ بَنَاتِ آدَمَ . افْعَلْيَ مَا يَفْعَلُ الْحَاجُ غَيْرَانِ لَا تَطْوُفِي مَا لَيْسَتِ حَتَّىٰ تَظْهَرِي قَالَتْ : فَلَمَّا قَدِمْتُ مَكَّةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِاصْحَابِهِ : اجْعَلُوهَا عُمْرَةً فَلَأَحْلِ النَّاسُ الْأَمْنَ كَانَ مَعَهُ الْهَدْيَ قَالَتْ : فَكَانَ الْهَدْيُ مَعَ الشَّيْءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنِّي بَكِّرَ وَعَمْرَ وَذُوئِ الْيَسَارَةِ ثُمَّ أَهْلَوْ أَحْيَنَ رَاحُوا . قَالَتْ : فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْحِرْ طَهَرَتْ فَأَصْرَفَ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَفْضَلَتْ . قَالَتْ فَأَتَيْنَا بِكُمْ بَقَرِ فَقُلْتُ : مَا هَذَا ؟ فَقَالُوا : أَهْدَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نِسَاءِ الْبَقَرِ . فَلَمَّا كَانَتْ

بَيْلَهُ الْحَصِيدَةَ قَلَّتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يَرْجِعُ النَّاسُ بَحْجَةَ وَعُمْرَةَ وَأَرْجِعُ بَحْجَةَ ؟ قَالَتْ : فَأَصْرَفَ عَبْدَ الرَّحْمَنَ بْنَ أَبِي بَكْرٍ فَأَرْدَفَنِي عَلَى جَمِيلِهِ قَالَتْ : فَإِنِّي لَا ذُكْرُ وَأَنَا جَارِيَةٌ حَدِيثَةُ النَّسِينَ أَعْسَى فِي صَيْبَرِ وَجْهِي مُؤْخَرَةُ الرَّاحِلِ حَتَّىٰ چَعْنَا إِلَى التَّنْعِيمِ فَأَهْلَكْتُ مِنْهَا بِعُمْرَةِ جَرَاءَ بِعُمْرَةِ النَّاسِ الَّتِي اعْتَمَرْتُ .

120. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulallah s.a.w. untuk menuaikan ibadah haji. Ketika sampai di daerah Sarif, aku datang bulan atau haid. Kemudian Rasulallah s.a.w. menemuiku sewaktu aku sedang menangis. Beliau bertanya: "Mengapa kamu menangis?" Aku jawab: "Demi Allah. Aku menyesal sekali pergi haji pada tahun ini". Rasulallah s.a.w. bertanya lagi: "Ada apa dengan dirimu? Barangkali kamu sedang haid?" Aku jawab: "Memang ya". Kemudian beliau bersabda: "Haid itu kan merupakan ketentuan Allah atas setiap kaum wanita. Jadi lakukanlah seperti apa yang dilakukan oleh layaknya orang yang sedang berhaji, asal kamu jangan melakukan thawaf di Ka'bah sebelum kamu mandi". Aisyah berkata: "Setibanya di Makkah, Rasulallah s.a.w. bersabda kepada para sahabatnya: "Jadikanlah ibadah haji sebagai umrah". Kemudian mereka sama bertahallul kecuali bagi mereka yang membawa ternak sembelihan. Sedangkan yang membawa ternak sembelihan ialah Rasulallah s.a.w. sendiri, Abu Bakar, Umar dan beberapa sahabat lain yang kaya. Kemudian mereka bersiap-siap ganti berihram haji ketika akan berangkat ke Mina. Ketika hari nahr tiba, ternyata aku sudah suci dari haid. Rasulallah s.a.w. lalu menyuruhku melakukan thawaf. Perintah itu pun segera kulkasanakan. Setelah itu aku tiba-tiba dikirimi bingkisan berupa daging sapi. Ketika aku tanyakan hal itu, dijawab bahwa Rasulallah s.a.w. telah berkorban buat isteri-isterinya. Ketika malam hashbah tiba, aku merasa yakin bahwa orang-orang itu akan pulang dengan telah menuaikan ibadah haji dan ibadah umrah sekaligus. Sementara aku sendiri cuma sudah menuaikan ibadah haji saja. Kemudian Rasulallah s.a.w. menyuruh

Abdurrahman bin Abu Bakar untuk membawaku di atas ontanya. Beberapa kali aku tetap harus dapat menjaga diri, sekalipun aku termasuk wanita yang masih muda usia. Di dalam perjalanan, aku sempat mengantuk. Dan saat terjaga ternyata aku sudah mendahului rombongan. Sehingga sudah barang tentu aku tiba lebih dahulu di Tan'im. Aku lalu melakukan umrah dari sana sama seperti umrah yang telah dilakukan oleh orang-orang lain."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَبَيِّنَا بِالْحَجَّ حَتَّىٰ إِذَا كُنَّا بِسَرِفَ حَضَتْ . فَدَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي . وَسَاقَ الْحَدِيثَ يَتْحُو حَدِيثَ الْمَاجِشُونَ . عَيْرَانَ حَمَادَ الْيَسَ فِي حَدِيثِهِ . فَكَانَ الْهَذِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبْنَى بَكَرٍ وَعُمَرَ وَدَوْدَ الْيَسَارَةَ ثُمَّ اَهْلَوْكَهِينَ رَاحُوا وَلَا قُولَهَا وَأَنَا جَارِيَةٌ تَحْدِيَتِهِ التَّسْتِ اَنْعُسُ فَتْصِيبُ وَجْهِي مُؤْخَرَةَ الرَّاحِلِ .

121. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah pergi berihram haji. Ketika sampai di daerah Sarif, mendadak aku mengalami haid. Rasulallah s.a.w. lalu menemuiku saat aku sedang menangis." Cerita seterusnya sama seperti hadits di atas. Hanya saja dalam haditsnya Muhammad ini tidak ada kalimat: "... yang membawa ternak sembelihan itu ialah Rasulallah s.a.w. sendiri, Abu Bakar, Umar dan beberapa orang sahabat yang mampu. Kemudian mereka sama bersiap-siap beralih berihram haji saat akan berangkat ke Mina." Juga tidak ada kalimat: "Meskipun aku tergolong wanita yang muda usia. Dalam perjalanan aku sempat mengantuk. Sehingga saat terjaga ternyata aku sudah mendahului rombongan."

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْرَدَ الْحَجَّ .

122. Bersumber dari Aisyah r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah melakukan ihram haji saja atau berhaji ifrad.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : حَرَجَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهْرِبِينَ بِالْحَجَّ فِي أَشْهُرِ الْحَجَّ وَفِي حُرُمَ الْحَجَّ وَلِيَالِي الْحَجَّ حَتَّىٰ نَزَلَتَا بِسَرِيفَ فَخَرَجَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ : مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ مِنْكُمْ هَذِي فَلَا يَحْبَطْ أَنْ يَجْعَلُهَا عُمَرَةً فَلَيَفْعُلْ . وَمَنْ كَانَ مَعَهُ هَذِي فَلَلَا . فَإِنَّمَا الْأَخِذُ بِهَا وَالثَّارِكُ لَهَا مَمْنُ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَذِي . فَأَمَّا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَكَانَ مَعَهُ الْهَذِي وَمَعَ رَجَالِهِ أَصْحَابِهِ لَهُمْ قُوَّةٌ فَدَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَبْكِي . فَقَالَ : مَا يَبْكِيُكِيْ ؟ قَلَّتْ : سَمِعْتُ كَلَامَكَ مَعَ أَصْحَابِكَ فَسَمِعْتُ بِالْعُمَرَةِ (فَمُنِعْتُ الْعُمَرَةَ) قَالَ : وَمَا لَكِ ؟ قَلَّتْ : لَا أُصْلِي . قَالَ : فَلَا يَصْرِكِ . فَكُوئْنِي فِي سَجْلِكِ فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَرَسِّ قَكِيرِيْا وَإِنَّمَا أَنْتَ مِنْ بَنَاتِ آدَمَ . كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكِ مَا كَتَبَ عَلَيْهِنَّ . قَالَتْ : فَخَرَجْتُ فِي سَجَّتِي حَتَّىٰ نَزَلَتَا مَهْنِي فَتَطَهَّرْتُ ثُمَّ طَفَنَا بِالْبَيْتِ . وَنَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُحَصَّبَ . فَدَعَاهُمْ الرَّحْمَنُ بْنَ أَبِي بَكْرٍ فَقَالَ : اخْرُجْ بِأَخْتِكَ مِنَ الْحَرَمَ فَلَمْ يَلْمِلْ بِعُمَرَةِ شَمَّ لَتَطْفُ بِالْبَيْتِ فَإِنِّي أَنْتَظِرُكُمَا هُنَّا . قَالَتْ : فَخَرَجْنَا

فَاهْلَكْتُ ثُمَّ طُفْتُ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فِيْنَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي مَنْزِلِهِ مِنْ جُحُوفِ
اللَّيْلِ. فَقَالَ: هَلْ فَرَغْتِ؟ قَلَّتْ، نَعَمْ. فَادَنَ فِي
أَصْحَابِهِ بِالرَّحِيلِ فَرَجَ فَمَرَّ بِالْبَيْتِ فَطَافَ بِهِ قِيلَّ
صَلَاةِ الصَّبْحِ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَدِينَةِ.

123. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulallah s.a.w. untuk berihram haji pada bulan-bulan dan musim haji. Sesampai di daerah Sarif, Rasulallah s.a.w. menemui para sahabatnya dan bersabda: "Barangsiapa di antara kamu yang tidak membawa ternak sembelihan dan dia lebih suka meneruskannya pada ibadah umrah sekalian, maka lakukanlah itu. Tetapi di antara mereka ada yang melakukannya dan ada pula yang tidak, termasuk mereka yang tidak membawa ternak sembelihan. Begitu pula dengan beberapa orang sahabat yang kaya. Rasulallah s.a.w. lalu menemuiku di mana saat itu aku sedang menangis. Beliau bertanya: "Kenapa kamu menangis?" Aku jawab: "Aku telah mendengar semua pembicaraan Anda dengan para sahabat Anda mengenai umrah". Beliau bertanya lagi: "Lalu apa hubungannya dengan dirimu?" Aku jawab: "Aku sedang haid, sehingga tidak bisa melakukan sembahyang". Beliau bersabda: "Itu tidak jadi soal bagimu. Kamu tetap saja dalam ibadah hajimu. Barangkali saja Allah menghendaki kamu melahirkan seorang bayi. Betapapun kamu adalah wanita yang tidak mungkin terhindari peristiwa alami itu seperti halnya wanita-wanita lain. Itu memang sudah merupakan ketentuan dari Allah". Kata Aisyah r.a. lebih lanjut: "Aku lalu pergi masih dalam keadaan haji. Sesampai di Mina, ternyata aku sudah suci dari haid. Maka aku lalu menjalankan thawaf di Ka'bah, sementara Rasulallah s.a.w. sendiri telah memasuki hari muhash-shab. Kemudian beliau memanggil Abdurrahman bin Abu Bakar dan bersabda: "Pergilah bawa saudaramu ini ke Tan'im. Hendaknya ia berihram umrah dan dilanjutkan dengan berthawaf di Ka'bah. Dan aku akan menunggu kalian berdua di sini."

"Kemudian aku berangkat untuk berihram umrah, berthawaf di Ka'bah, dan melakukan sa'i antara bukit shafa dan marwa. Setelah selesai aku lalu kembali lagi kepada Rasulallah s.a.w. yang pada saat itu

sedang beristirahat di tengah malam. Demi melihat kedatanganku, beliau bertanya: "Kamu sudah selesai?" Aku menjawab: "Sudah". Lantas beliau memberitahukan kepada para sahabatnya untuk berangkat ke Madinah. Sebelum berangkat itulah, Rasulallah s.a.w. sempat melakukan thawaf di Ka'bah terlebih dahulu sebelum sembahyang shubuh."

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِيْنَ عَائِشَةَ قَالَتْ: مِنْ أَمَّا مَنْ أَهَلَّ بِالْحَجَّ
مُفْرَدًا وَمِنْ أَمَّا مَنْ قَرَنَ وَمِنْ أَمَّا مَنْ تَمَّتَّعَ ..

124. Bersumber dari Ummul mukminin Aisyah r.a. ia berkata: "Di antara kami ada yang berhaji ifrad, ada yang berhaji qiran, dan ada pula yang berhaji tamattu".

عَنْ عَرَةَ قَالَتْ سَمِعْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا تَقُولُ حَرْجَنَا
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَمِيسَ بَقِينَ مِنْ
ذُرِّ الْقَعْدَةِ. وَلَا نَرَى إِلَّا أَنَّهُ الْحَجَّ. حَتَّىٰ إِذَا دَنَوْنَا مِنْ
مَكَّةَ أَمْرَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ
هَذُوئِيْ، إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ، أَنْ يَحِلَّ
قَالَتْ عَائِشَةَ: فَدَخَلَ عَلَيْنَا يَوْمَ النَّحْرِ بِأَحْمَمِ بَقِيرٍ. فَقُلْتُ
مَا هُذَا؟ فَيَقِيلَ: ذَبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنْ أَزْوَاجِهِ.

125. Bersumber dari Amrah, ia berkata: "Aku pernah mendengar Aisyah r.a. mengatakan: "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. pada tanggal dua puluh lima bulan Dzul Qa'dah hanya untuk beribadah haji. Sampai di dekat Mekkah Rasulullah s.a.w. memerintahkan kepada orang yang tidak memiliki ternak sembelihan untuk bertahallul apabila dia sudah berthawaf di Ka'bah dan bersa'i antara Shafa dan Marwa. -Pada hari Nahr aku diberi bingkisan daging sapi. Ketika aku

tanyakan: "Ini apa?", dijawab: "Rasulullah s.a.w. telah berkorban untuk istri-istrinya."

Yahya berkomentar: "Hadits ini aku sampaikan kepada Al-Qasim bin Muhammad, dan dia berkata: "Ia (amrah) telah menyampaikan kepadamu - demi Allah - sebuah hadits yang benar."

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ : قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يَصُدُّ الرَّأْسَ بِسُكِّينٍ وَاصْدُرُ بِسُكِّينٍ وَاحِدٍ ؟ قَالَ : اتَّظَرْنِي فَإِذَا اطَّهَرْتِ فَأُخْرُجُ إِلَى التَّنْعِيمِ فَاهْلِي مِنْهُ . شُمَّ الْقَيْنَى عِنْدَ كَذَا وَكَذَا (قَالَ أَطْلَنَهُ قَالَ غَدًا) وَلِكُلِّهَا عَلَى قَدْرِ نَصِيبِكِ . أَوْ (قَالَ) تَفَقَّتِكِ .

126. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku berkata: "Wahai Rasulullah, orang-orang itu akan pulang dengan telah menunaikan dua ibadah sekaligus, sedang aku hanya dengan satu ibadah". Rasulullah bersabda: "Tunggullah dulu. Apabila kamu telah suci maka pergilah ke Tan'im dan berumrahlah dari sana. Kemudian temuiyah aku di sini, tetapi lakukanlah menurut kemampuanmu atau seukur bekalmu."

عَنْ إِبْرَاهِيمَ قَالَ لَا أَعْرُفُ حَدِيثًَ أَحَدِهَا مِنَ الْآخَرِ ، أَنْ أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ ، يَصُدُّ الرَّأْسَ بِسُكِّينٍ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ .

127. Bersumber dari Ibrahim, dia berkata: "Sesungguhnya aku tidak mengenali salah satunya hadits mereka berdua itu (Al-Qasim dan Ibnu Auf) dari orang lain; sesungguhnya Ummil Mukminin r.a. telah berkata: "Wahai Rasulullah, orang-orang itu akan pulang dengan telah menunaikan dua ibadah sekaligus". Lalu dia menyebutkan hadits berikutnya seperti hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : حَرَجَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا نُرِي إِلَّا أَنَّهُ لَمْ يَجِدْ فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ تَطَوَّفَنَا بِالْبَيْتِ فَأَمَّرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ لَمْ يَكُنْ سَاقِ الْهَدَى أَنْ يَجْلِلَ قَالَتْ : فَجِلَّ مَنْ لَمْ يَكُنْ سَاقِ الْهَدَى وَنِسَاؤُهُ لَمْ يَسْقُنَ الْهَدَى . فَأَخْلَانَ قَالَتْ عَائِشَةَ فَخَضَتْ فَلَمْ أَطْفُ بِالْبَيْتِ فَلَمَّا كَانَتْ لَيْلَةُ الْحُضْبَةِ قَالَتْ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! يَرْجِعُ النَّاسُ بِعُمْرَةٍ وَحْجَةٍ وَأَرْجِعُ اثْنَيْحَجَةً ؟ قَالَ : أَوْ مَا كُنْتِ طَفَتِ لَيْلَى قَدِمْنَا مَكَّةَ ؟ قَالَتْ قُلْتُ : لَا . قَالَ : فَأَذْهَبِي مَعَ أَخِيكِ إِلَى التَّنْعِيمِ فَاهْلِي بِعُمْرَةٍ ثُمَّ مَوْعِدُكِ مَكَانٌ كَذَا وَكَذَا .

قَالَتْ صَفِيفَةُ : مَا أَرَأَيْتُ إِلَّا حَابِسْتُكُمْ قَالَ : عَقْرَبِي حَلْقِي أَوْ مَا كُنْتِ طَفَتِ يَوْمَ الْخَرْقَانَ قَالَتْ : بَلِي . قَالَ : لَا بَأْسَ أَنْفَرِي قَالَتْ عَائِشَةَ : فَلَقِيَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُضْعَدٌ مِنْ مَكَّةَ وَأَنَا مُهَبِّطَةٌ عَلَيْهَا أَوْ أَنَا مُضْعَدَةٌ وَهُوَ مُهَبِّطٌ مِنْهَا . وَقَالَ إِنْحَاقُ مُهَبِّطَةٌ وَمُهَبِّطٌ .

128. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulallah s.a.w. hanya untuk beribadah haji. Ketika tiba di Makkah, aku langsung mau melakukan thawaf di Ka'bah. Kemudian

Rasulallah s.a.w. memerintahkan kepada orang yang tidak membawa hewan sembelihan untuk bertahallul. Kebetulan isteri-isteri nabi s.a.w. juga tidak ada yang membawa hewan sembelihan. Jadi mereka semua lalu bersama-sama melakukan tahallul. Namun tiba-tiba saja aku mengalami haid, padahal aku belum sempat melakukan thawaf di Ka'bah. Pada malam hasbah, aku berkata kepada Rasulallah s.a.w.: "Wahai Rasulallah, orang-orang itu akan pulang dengan telah menunaikan ibadah umrah dan juga ibadah haji sekaligus, sedang aku hanya dengan telah menunaikan ibadah haji saja." Beliau bertanya: "Bukankah kamu belum melakukan thawaf beberapa malam setibanya kamu di Makkah?" Aku menjawab: "Benar". Beliau bersabda: "Kalau begitu pergilah kamu dengan saudaramu ke Tan'im dan berumrahlah. Perjanjian ada di sini. Aku tunggu kamu."

Shafiyyah mengatakan: "Sangat boleh jadi Rasulallah s.a.w. bertanya kepada Aisyah: "Barangkali kamu mengalami datang bulan. Bukankah kamu tidak sempat melakukan thawaf pada hari korban?" Aisyah menjawab: "Memang benar, ya Rasulallah". Beliau kemudian bersabda: "Tidak apa-apa. Sekarang kamu berangkatlah pulang."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : حَرَجَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَرْبَعٍ أَوْ خَمْسَ مَضِيَّنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ وَلَا نَعْرَفَ لِحَدِيثٍ يُمْعَنِّي حَدِيثٌ مَنْصُوبٌ .

129. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama dengan Rasulallah s.a.w. dalam keadaan berihram, dan aku tidak ingat apakah akan berhaji ataukah akan berumrah". Bunyi hadits seterusnya sama seperti yang di atas.

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ : قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَرْبَعٍ مَضِيَّنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ أَوْ خَمْسَ فَدَخَلَ عَلَى وَهُوَ غَضِيبٌ فَقُلْتُ : مَنْ أَغْضَبَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَدْخِلْهُ اللَّهُ النَّارَ : قَالَ : أَوْمَا شَعْرُوتَ أَنِّي أَمْرَتُ النَّاسَ

بِأَمْرٍ فَإِذَا هُمْ يَتَرَدَّدُونَ ؟ (قَالَ الْحَكَمُ : كَانَهُمْ يَتَرَدَّدُونَ أَحْسِبَ) وَلَوْا فِي اسْتَقْبَلٍ مِنْ أَمْرِي مَا سَتَدِ بَرْتُ ، مَا سَقَتُ الْهَذِي مَعِي حَتَّى أَشَتَرِيَهُ ثُمَّ أَحَلُّوا كُمَا حَلُوا .

130. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Rasulallah s.a.w. datang menemuiku pada tanggal empat atau lima bulan dzul hijjah dalam keadaan marah. Aku bertanya: "Siapakah yang berani membuat Anda marah, wahai Rasulallah? Semoga orang itu dilaknat oleh Allah." Beliau bersabda: "Tidakkah kamu merasakan bahwa aku memerintahkan sesuatu kepada manusia yang sudah jelas bagi mereka? Kalau saja aku tahu perintahku akan begini jadinya, tentu aku tidak akan membawa hewan sembelihan apalagi harus membelinya segala. Aku akan memilih bertahallul saja seperti mereka."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَرْبَعٍ أَوْ خَمْسَ مَضِيَّنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ بِمِثْلِ حَدِيثِ غُنْدَرٍ وَلَمْ يُذْكُرُ الشَّكُّ مِنَ الْحَكَمِ فِي قَوْلِهِ : يَتَرَدَّدُونَ .

131. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Rasulallah s.a.w. datang pada tanggal empat atau lima bulan dzul hijjah". Ini sama seperti haditsnya si Ghundar di atas. Hanya saja dia tidak menyebutkan kalimat yang berasal dari Al Hakam dalam pernyataannya: "Mereka itu ragu-ragu."

عَنْ عَائِشَةَ أَتَهَا أَهْلَتْ بِعُمُرَةٍ فَقَدِمَتْ وَلَمْ تَطُفْ بِالْبَيْتِ حَتَّى حَاضَتْ فَنَسَكَتِ الْمَنَاسِكَ كُلُّهَا وَقَدْ أَهْلَتْ بِالْحِجَّةِ فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ النَّفَرِ : يَسْعَلُكِ طَوَافُكِ لِحَجَّكِ وَعُمُرَقِكِ . فَأَبَتْ

فَبَعْثَتْ هَامَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِلَى الشَّنْعِيمِ فَأَعْتَمَرَتْ بَعْدَ
الْحَجَّ.

132. Bersumber dari Aisyah, bahwa sesungguhnya ia pernah berihram umrah. Saat tiba di Makkah dan belum sempat melakukan thawaf di Ka'bah, mendadak ia sudah keburu mengalami haid. Namun akhirnya ia bisa menyelesaikan semua kegiatan ibadah umrah, bahkan ia juga dapat menunaikan ibadah haji segala. Pada hari korban atau naher, Nabi s.a.w. bersabda kepadanya: "Cukuplah thawafmu itu untuk ibadah haji dan umrahmu". Namun ia tetap menolaknya. Bagi nabi s.a.w. menyuruhnya ke Tan'im bersama dengan Abdurrahman saudaranya sendiri. Jadi ibadah umrahnya itu sesudah ibadah haji.

عَنْ مُجَاهِيدٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا، أَنَّهَا حَانَتْ
بِسِرْفٍ فَتَطَهَّرَتْ بِعِرْفَةَ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يُخْرِجُهُ عَنِّكَ طَوَافُكِ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ عَنْ حَجَّكَ
وَعُمْرَتَكَ.

133. Bersumber dari Mujahid, dari Aisyah, bahwa sesungguhnya ia mengalami haid setibanya di daerah Saif dan baru tadi sesampainya di Arafah. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda kepadanya: "Cukuplah sa'i yang kamu lakukan antara shafa dan marwah itu untuk ibadah haji dan ibadah umrahmu."

عَنْ صَفِيَّةَ بْنَتِ شَيْبَةَ قَالَتْ: قَالَتْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا
يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَيْرِجْعُ النَّاسَ إِلَى جَرْنَى وَأَرْجِعُ إِلَى بَخِرٍ؟ فَأَمْرَرَ
عَبْدَ الرَّحْمَنَ بْنَ إِبْرَهِيمَ أَنْ يَنْتَلِقَ إِلَيْهَا إِلَى الشَّنْعِيمِ قَالَتْ
فَأَرْدَفَنِي حَلْفَهُ عَلَى بَخِيلِهِ. قَالَتْ: فَعَلَتْ أَرْفَعَ حَمَارِي

أَحْسَرُهُ عَنْ عُنْقِهِ فَيَضِربُ رِجَالِي بِعِلَّةِ التَّرَاحِلَةِ قَلَّتْ
لَهُ: وَهَلْ تَرَى مِنْ أَحَدٍ؟ قَالَتْ: فَأَهْلَلْتُ بِعُرْقَمَ أَقْلَنَا
حَتَّى انتَهَيْنَا إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ الْحُصَبَةُ

134. Bersumber dari Shafiyyah binti Syaiban, ia berkata: "Bawa sesungguhnya Aisyah r.a. pernah mengatakan: "Ya Rasulallah, orang-orang itu tentunya akan pulang ke rumahnya dengan telah memperoleh dua pahala, sedang aku hanya akan membawa satu pahala." Rasulallah s.a.w. lalu menyuruh Abdurrahman untuk mengantarkan Aisyah pergi ke Tan'im. Kata Aisyah: "Aku diboncengkan oleh Abdurrahman dengan ontanya. Di tengah jalan aku angkat tutup kepalaiku dan aku biarkan menggelantung di leherku. Dalam perjalanan itu tidak ada seorang pun yang memperhatikan aku. Selesai berihram umrah, aku merusak perjalanan sampai akhirnya bertemu lagi dengan Rasulallah s.a.w. di daerah Al Hashabah atau Mina."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ إِبْرَهِيمَ بْنِ كَرِيْرٍ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْرَهُ أَنْ يُرْدِفَ عَائِشَةَ فِي عُمْرِهِا مِنَ الشَّنْعِيمِ.

135. Bersumber dari Abdurrahman bin Abu Bakar, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah menyuruhnya untuk membongkengkan Aisyah r.a. pergi ke Tan'im untuk berumrah.

عَنْ جَابِرٍ أَتَهُ قَالَ: أَقْبَلَنَا مُهَاجِرِينَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِحَجَّ مُؤْرِخٍ. وَأَقْبَلَتْ عَائِشَةُ بِعُرْقَمَةِ حَتَّى
إِذَا كُنَّا بِسِرْفٍ غَرَّكَتْ حَتَّى إِذَا قَدِمْنَا طَفْنَا بِالْكَعْبَةِ وَ
الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ. فَأَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنْ يَحْلِّ مَنَامَنَ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَذِهِ قَالَ فَقُلْنَا: حِلْ مَادَا

قَالَ، الْحِلْ كُلُّهُ؟ فَوَاقْعُنَا النِّسَاءَ وَتَكْبِيْنَا بِالْطَّيْبِ
وَلَيْسَنَا ثَيَابِنَا، وَلَيْسَ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرْفَةَ إِلَّا أَرْبَعُ لَيَالٍ
شَمَّ اهْلَكَنَا يَوْمَ التَّرْوِيَةَ ثُمَّ دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عَائِشَةَ فَوَجَدَهَا تَبَكُّى فَقَالَ: مَا شَأْنُكِ؟
قَالَتْ: شَأْنِي أَنِي قَدْ حَضَرْتُ وَقَدْ حَلَّ النَّاسُ . وَلَمْ
أَخْلِنْ وَلَمْ أَطْفُ بِالْبَيْتِ وَالنَّاسُ يَذْهَبُونَ إِلَى الْحَجَّ
الْآكِنَ . فَقَالَ: إِنَّ هَذَا مِنْ كَتْبَهُ اللَّهُ عَلَى بَنَاتِ آدَمَ فَاغْتَسِلِ
شَمَّ أَهْلِي بِالْحَجَّ فَنَعَلْتُ وَوَقَفْتُ الْمَوَاقِفَ . حَتَّى إِذَا
طَرَرْتُ طَافْتُ بِالْكَعْبَةِ وَالصَّفَا وَالْمَرْوَةَ . ثُمَّ قَالَ: قَدْ
حَلَّتِنِي حَجَّكَ وَمُحْرِّقِكَ بِجِيْعًا . فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ
اللَّهِ! إِنِّي أَجِدُ فِي نَفْسِي أَنِّي لَمْ أَطْفُ بِالْبَيْتِ حَتَّى
جَجَجْتُ . قَالَ: فَأَذْهَبْ بِهَا يَا عَبْدَ الرَّحْمَنِ فَاعْمِرْهَا
مِنَ الشَّنْعِيمِ . وَذَلِكَ لِيَلَهُ الْحَصِيلَةَ .

136. Bersumber dari Jabir r.a. dia berkata: "Aku pernah bepergian bersama dengan Rasulallah s.a.w. untuk berihram haji ifrad, sedangkan Aisyah untuk berihram umrah. Sesampainya di daerah Sarif, tiba-tiba ia datang bulan. Ketika aku sudah sampai di Makkah bahkan sudah melakukan thawaf di Ka'bah dan melakukan sa'i antara shafa dan marwa se-gala, Rasulallah s.a.w. menyuruhku tahallul karena aku tidak membawa hewan sembelihan. Aku bertanya: "Apa saja yang dihalalkan?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Semuanya sudah dihalalkan."

Maka segera aku gauli isteriku. Aku sudah berani memakai wewangian dan berpakaian lengkap. Setelah sempat bermalam di arafah selama empat hari, aku lalu berihram lagi pada tanggal delapan bulan

dzul hijjah. Kemudian Rasulallah s.a.w. menemui isterinya Aisyah r.a. yang kebetulan sedang menangis. Beliau bertanya: "Ada apa dengan dirimu?" Ada apa dengan dirimu?" Aisyah menjawab: "Aku mengalami haid. Sedangkan mereka semua sudah bertahallul. Mereka sudah berangkat haji. Sementara aku belum juga bertahallul dan juga belum melakukan thawaf di Baitullah". Mendengar kata isterinya itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya masalah ini sudah merupakan ketentuan Allah terhadap setiap wanita. Maka mandilah dan berhajilah". Segera saja Aisyah memenuhi saran suaminya tersebut dan berwukuf. Dan ketika sudah suci dari haidnya, dia lalu melakukan thawaf di Baitullah, serta melakukan sa'i antara shafa dan marwa. Setelah itu Rasul bertanya: "Bukankah kamu sudah bertahallul dari haji dan umrahmu sekaligus?" Lalu Aisyah menjawab: "Ya Rasulallah, sesungguhnya aku tidak akan berthawaf di Ka'bah sebelum aku selesai berhaji". Mendengar itu Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda kepada Abdurrahman: "Hai Abdurrahman, pergilah bersamanya. Dan antarkan saudaramu ini untuk Umrah dari Tan'im". Mereka lalu pergi pada malam hari hashbah.

Bersumber dari Zubair, sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah r.a. mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah menemui Aisyah r.a. saat ia sedang menangis." Selanjutnya Zubair meneruskan haditsnya seperti cerita hadits di atas.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا فِي حَجَّةَ
النِّئَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَهَلَّتْ بِعُرْقَةَ، وَسَاقَ الْحَدِيثَ
بِعَفْنِي حَدِيثَ الْلَّيْثِ . وَزَادَ فِي الْحَدِيثِ: قَالَ: وَكَانَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا سَهْلًا . إِذَا هَوَيَتِ
الشَّيْءُ تَابَعَهَا عَلَيْهِ . فَأَرْسَلَهَا مَعَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي
بَكْرٍ فَاهَلَّتْ بِعُرْقَةَ . مِنَ الشَّنْعِيمِ .

137. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. sesungguhnya Aisyah r.a. melakukan ihram umrah saat Nabi s.a.w. sedang berhaji. Selanjutnya Mathar menuturkan hadits yang senada dengan haditsnya Al Lait. Hanya saja dia memberi tambahan mengutip ucapan Jabir bin Abdullah r.a.: "Rasulallah s.a.w. adalah sosok manusia yang cukup penyabar dan penuh toleransi. Terbukti apa yang disukai oleh Aisyah r.a. beliau selalu memenuhiinya, sehingga beliau pernah menyuruh Abdurrahman bin Abu Bakar untuk mengantarkannya berihram umrah dari Tan'im."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهْلِئِينَ بِالْحَجَّ مَعَنَا النِّسَاءِ وَالْوُلَادَ فَكَمَا قَدِمْنَا مَكَّةَ طُفِنَا بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَذِي فَلَيَعْلُمْ. قَالَ قُلْنَا: أَيُّ الْحِلْ؟ قَالَ: الْحِلُّ كُلُّهُ. قَالَ: فَأَتَيْنَا النِّسَاءَ وَلَيْسَنَا الشِّيَابَ وَمَسِسَنَا الطِّيبَ فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ أَهْلَكْنَا بِالْحَجَّ وَكَفَانَا الطَّوَافُ الْأَوَّلُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَأَمَرْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُشْرِكَ فِي الْأَبِيلِ وَالْبَقِيرِ كُلُّ سَبْعَةٍ مِنْهَا فِي بَدْنَةٍ.

138. Bersumber dari Jabir r.a. dia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulallah s.a.w. dalam keadaan berihram haji. Kami juga diikuti oleh beberapa orang wanita dan anak-anak. Sesampainya di Makkah, aku langsung melakukan thawaf di Ka'bah sekaligus lalu melakukan sa'i antara shafa dan marwa. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaku: "Barangsiapa yang tidak membawa hewan sembelihan, maka hendaknya dia segera bertahallul." Aku bertanya: "Apa sajakah yang sudah dihalalkan?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Semuanya sudah di-

halalkan". Aku lalu menggauli isteriku, memakai pakaian biasa dan bahkan berani memakai minyak wangi segala. Pada tanggal delapan dzul hijjah atau yang lazim disebut sebagai hari tarwiyah, aku melakukan ihram haji karena sebelumnya aku juga sudah melakukan sa'i antara shafa dan marwa. Kemudian Rasulallah s.a.w. menyuruhku supaya bersama-sama berkorban seekor onta atau sapi untuk tujuh orang."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَمَرْنَا النِّسَاءَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا أَهْلَكْنَا أَنْخُرُمَ إِذَا تَوَجَّهْنَا إِلَى وَبَىٰ . قَالَ: فَأَهْلَكْنَا مِنَ الْأَبْطَحِ .

139. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. dia berkata: "Nabi s.a.w. menyuruhku supaya aku berihram ketika aku hendak berangkat ke Makkah. Dan pada waktu itu aku sudah selesai bertahallul. Maka aku pun berihram dari daerah al-abthah".

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ: لَمْ يَطْفُفْ النِّسَاءَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا أَصْحَابُهُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ إِلَّا طَوَافًا وَاحِدًا .

140. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. dia mengatakan: "Nabi s.a.w. dan para sahabatnya cuma sekali saja melakukan sa'i antara shafa dan marwa."

عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ فِي تَأْسِيسِ مَعِي قَالَ: أَهْلَكْنَا، أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بِالْحَجَّ خَالِصَاتَا وَخَدَهُ . قَالَ عَطَاءٌ: قَالَ جَابِرٌ: فَقَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صُبْحَ رَابِعَةٍ مَضْنُتُ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ فَأَمَرْنَا أَنْ نَخْلُقَ قَالَ عَطَاءٌ: قَالَ: حِلْوًا وَأَصْبَنُو النِّسَاءَ

قَالَ عَطَاءً وَلَمْ يَعْرِمْ عَلَيْهِهِ وَلَكِنْ أَحَلَّهُنَّ لَهُمْ فَقُلْنَا:
 لَمَّا كُنْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ عَرْفَةَ إِلَّا خَسْرَانٌ أَمْرَنَا أَنْ نُقْضِي
 إِلَى نِسَاءِنَا فَتَاءَتِي عَرْفَةَ تَقْتُلُ مَذَا كَيْرُونَا الْمَنِىَّ قَالَ
 يَقُولُ جَابِرُ بْيَدِهِ (كَافِي انْظُرُوا إِلَى قَوْلِهِ بِيَدِهِ يُحْكُمُهَا)
 قَالَ فَقَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِينَا فَقَالَ: قَدْ عَلِمْتُمْ
 أَنِّي أَتَقَاتُكُمْ لِلَّهِ وَأَصْدِقُكُمْ وَأَبْرُكُمْ وَلَوْلَا هَذِي لَحَلَّتْ
 كَمَّا تَحْلُونَ وَلَوْا سَتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِي مَا اسْتَدَبَرْتُ لَمْ
 أَسْقِ الْهَذِيَّ فَخَلُوْا خَلَلَنَا وَسَمِعُنَا وَأَطْعَنَا قَالَ عَطَاءً
 قَالَ جَابِرٌ فَقَدِمَ عَلَيْيِّ مِنْ سَعَائِيَّهِ فَقَالَ إِنَّمَا هَذِلَّتْ
 قَالَ بِمَا أَهْمَلَ بِهِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهُ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاهْدِ وَامْكُثْ حَرَاماً
 قَالَ وَاهْدِنِي لَهُ عَلَى هَذِيَّا فَقَالَ شَرَاقةُ بْنُ مَالِكٍ
 بْنِ جُعْشَيْرٍ يَا رَسُولُ اللَّهِ أَلِعَامِنَا هَذَا مِنْ لَأْبَدٍ؟ فَقَالَ
 لَأَبَدٍ .

141. Bersumber dari Atha', dia berkata: "Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah r.a. mengatakan saat aku bersama beberapa orang: "Kami para sahabat Muhammad s.a.w. pernah hanya berihram haji saja." Selanjutnya Jabir juga mengatakan: "Pada pagi hari tanggal empat bulan dzul hijjah, nabi s.a.w. datang lalu beliau memerintahkan kepada kami untuk segera bertahallul". Jadi oleh Jabir aku pernah disuruh segera bertahallul dan menggauli isteriku. Tapi menurut Jabir, Rasulallah

Jabir, Rasulallah s.a.w. tidak mengharuskan orang untuk menggauli isterinya. Cuma hal itu hukumnya boleh dilakukan. Selanjutnya Jabir mengatakan: "Ketika kesempatan kami hanya tinggal lima hari sebelum berangkat menuju ke arafah, Rasulallah s.a.w. menganjurkan kepada kamu supaya menggauli isteri-isteri kami terlebih dahulu. Setelah itu barulah kami berangkat ke arafah sekalipun kami masih belum puas berkumpul dengan isteri-isteri kami. Lalu nabi berdiri di hadapan kami dan bersabda: "Kalian tentu sudah tahu, bahwa sesungguhnya aku adalah orang yang paling takut kepada Allah, orang yang paling jujur, dan sekaligus orang yang paling punya toleransi daripada kalian semua. Kalau saja aku tidak terlanjur membawa hewan sembelihan, niscaya aku akan bertahallul seperti kalian. Dan kalau saja aku tahu urusanku ini akan terjadi begini, niscaya aku tidak membawa hewan sembelihan. Tetapi sudahlah, sekarang kalian bertahallul-lah."

Maka dengan rasa penuh taat semua melakukan tahallul. Sesaat kemudian datanglah Ali setelah dia menyelesaikan tugasnya. Ali bertanya kepada Jabir: "Kenapa kamu harus bertahallul?" Jabir menjawab: "Karena nabi s.a.w. juga melakukan tahallul." Rasulallah s.a.w. lalu bersabda kepada Ali: "Sembelihlah hewan korban dan tetaplah kamu dalam keadaan ihram." Ali kemudian menyerahkan hewan sembelihan kepada Rasulallah. Melihat hal itu Suraqah bin Malik bin Ju'tsam berkata: "Ya Rasulallah, apakah umrah itu hanya untuk tahun ini saja ataukah untuk seterusnya?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Untuk seterusnya."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: أَهْلَلْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجَّ فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ أَمْرَنَا أَنْ تَخْلُ
 وَنَجْعَلَهَا عُمْرَةً فَكَبَرَ ذَلِكَ عَلَيْنَا وَضَاقَتْ بِهِ صُدُورُنَا
 فَبَلَغَهُ مِنَ الشَّمَاءِ أَمْ شَيْءٌ مِنْ قَبْلِ النَّاسِ فَقَالَ: إِيَّاهَا
 النَّاسُ! أَحِلُّوا فَلَوْلَا الْهَذِيُّ الْذِي مَعَنِّي فَعَلْتَ كَمَا
 فَعَلْتُمْ قَالَ: فَأَحْلَلْنَا حَتَّىٰ وَطَئَنَا النِّسَاءَ وَفَعَلْنَا مَا

يَفْعُلُ الْحَلَالَ حَتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ وَجَعَلُنَا
مَكَّةَ بِطْهِرٍ أَهْلَنَا بِالْحَجَّ.

142. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. dia berkata: "Kami pernah berihram haji bersama dengan Rasulallah s.a.w. Sesampainya di Makkah, beliau menyuruh kami untuk melakukan tahallul dan meneruskan pada ibadah ihram umrah. Kami merasa keberatan dan mereka kecewa dengan perintah Rasulallah s.a.w. tersebut. Dan entah bagaimana apa yang kami rasakan itu diketahui oleh Rasulallah. Beliau lalu bersabda: "Wahai manusia. Bertahallul-lah kalian. Kalau saja aku sudah tidak terlanjur membawa hewan sembelihan, niscaya aku akan melakukan seperti yang kalian lakukan." Maka kami semua sama bertahallul. Karena kami sudah keluar dari ihram, maka kami terus melakukan persetubuhan dengan isteri kami. Baru ketika memasuki hari tarwiyah di mana kami siap untuk meninggalkan Makkah, maka kami berihram haji."

عَنْ مُوسَى بْنِ نَافِعٍ قَالَ: قَدِمْتُ مَكَّةَ مُتَمَّتِعًا بِعُمْرَةِ
قَبْلَ التَّرْوِيَةِ بِأَيَّامٍ. فَقَالَ النَّاسُ: تَصِيرُ حَجَّكَ
آلَانَ مَكْيَةً؟ فَدَخَلْتُ عَلَى عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَيَاحٍ فَاسْتَفْتَهُ
فَقَالَ عَطَاءُ: حَدَّثَنِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيُّ رَضِيَ
اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّهُ حَجَّ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَامَ سَاقِ الْهَذِيَّ مَعَهُ، وَقَدْ أَهْلَوْا بِالْحَجَّ مُفْرَدًا.
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحِلُّوا مِنْ إِحْوَلِكُمْ
فَطَّوْفُوا بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَّاوَاتِ وَقَرْوَاتِ وَقَصْرَوْا. وَ
أَقِيمُوا حَلَالًا لَّهُتَّى إِذَا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ فَأَهْلُوا بِالْحَجَّ

وَاجْعَلُوا الَّتِي قَدِمْتُمُ بِهَا مُسْتَعَةً. قَالُوا: كَيْفَ بِجَعْلِهَا
مُسْتَعَةً وَقَدْ سَمِّيَّنَا الْحَجَّ؟ قَالَ: إِاعْلُوْ أَمَا أَمْرُكُمْ بِهِ
فَإِنِّي لَوْلَا أَتَى سُقْتُ الْهَذِيَّ لَفَعَلْتُ مِثْلَ الَّذِي أَمْرَتُكُمْ
بِهِ. وَلَكِنْ لَا يَحْلُّ مِنْيَ حَرَامٌ. حَتَّى يَبْلُغَ الْهَذِيَّ مَحِيلُهُ
فَفَعَلُوا

143. Bersumber dari Musa bin Nafi', dia berkata: "Pada tanggal empat bulan dzul hijjah aku datang ke Makkah untuk menyempurnakan ihram umrah. Ketika orang-orang sama mengatakan, bahwa mestinya hajiku dimulai dari Makkah, maka segera saja aku temui Atha' bin Rabbah untuk meminta fatwa padanya. Atha' pun berkata: "Jabir bin Abdullah r.a. pernah bercerita kepadaku, bahwa sesungguhnya dia pernah pergi haji bersama Rasulallah s.a.w. Waktu itu beliau membawa hewan sembelihan, sementara orang-orang sudah terlanjur berhaji ifrad. Maka Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bertahallul-lah dari ihram kalian, berthawaflah di Baitullah, bersa'ilih antara shafa dan marwa, bercukurlah, dan berikanlah mut'ah sebagai ganti ibadah haji yang dahulu". Para sahabat berkata: "Bagaimana mungkin kami melakukan yang terakhir itu, sementara kami semua sudah terlanjur menyebutnya haji?" Beliau lalu bersabda: "Lakukanlah apa yang sudah aku perintahkan kepada kalian. Kalau saja aku tidak terlanjur membawa hewan sembelihan, tentu aku akan melakukan seperti yang kalian lakukan. Namun aku tidak mungkin bertahallul sebelum hewan sembelihan itu sampai di tempat penyembelihannya". Maka para sahabat pun sama melakukannya.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهْلِيْنَ بِالْحَجَّ فَأَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَجْعَلَهَا عُمْرَةً وَنَحْلَهُ قَالَ : وَكَانَ
عُمْرَةُ الْهَذِيَّ فَلَمْ يَسْتَطِعْ أَنْ يَجْعَلَهَا عُمْرَةً.

144. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. dia berkata: "Aku pernah ke Makkah bersama-sama Rasulallah s.a.w. dalam keadaan berihram haji. Lalu Rasulallah s.a.w. menyuruhku supaya beralih pada ihram umrah dan bertahallul. Sementara beliau sendiri sudah terlanjur membawa hewan sembelihan, sehingga tidak mungkin beliau beralih pada ihram umrah seperti yang diperintahkan kepadaku."

بَابُ فِي الْمُتَعَةِ بِالْحَجَّ وَالْعُمْرَةِ

18. Bab Masalah Kawin Mut'ah Pada Saat Sedang Menunaikan Ibadah Haji Dan Umrah.

عَنْ أَبِي نَصْرَةَ قَالَ : كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَأْمُرُ بِالْمُتَعَةِ وَكَانَ ابْنُ الرَّبِيعِ يَنْهَا عَنْهَا قَالَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ . فَقَالَ : عَلَى يَدِي دَارُ الْحَدِيثِ . تَمَتَّعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا قَامَ عُمَرُ قَالَ إِنَّ اللَّهَ يَحِلُّ لِرَسُولِهِ مَا شَاءَ عِنْ تِنَاشَاءِ . وَإِنَّ الْقُرْآنَ قَدْ نَزَّلَ مَنَارِهِ فَأَتَوْا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ . كَمَا أَمْرَكُمُ اللَّهُ وَإِنْتُوا إِنْكَاحَ هَذِهِ بِالْجَمَارَةِ

145. Bersumber dari Abu Nadrah, dia berkata: "Ibnu Abbas pernah mengajurkan perkawinan mut'ah (perkawinan dalam jangka waktu tertentu). Sementara Ibnu Zubair malah melarangnya. Kemudian persoalan ini aku adukan kepada Jabir bin Abdullah. Kata Jabir: "Dahulu aku pernah mengalaminya sendiri. Aku pernah melakukan perkawinan seperti itu pada zaman Rasulallah s.a.w. Tetapi pada zaman Umar bin Al Khattab r.a. perkawinan macam itu dilarangnya. Umar menegaskan: "Sesungguhnya Allah bisa menghalalkan apa saja kepada utusan-Nya sesuai dengan kehendak-Nya. Al Qur'an diturunkan

kepadanya. Yang penting ialah sempurnakanlah ibadah haji dan umrahmu seperti yang diperintahkan oleh Allah yang hanya ikhlas untuk-Nya. Nikahilah wanita-wanita dengan wajar. Barangsiapa berani melakukan perkawinan mut'ah terhadap seorang wanita, maka aku akan menghukumnya dengan melempari batu."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَنَّ نَقْوُلُ : لَبِيْكَ ! بِالْحَجَّ . فَأَمَرْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُجْعَلَهَا عُمْرَةً .

146. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. dia berkata: "Aku pernah pergi ke Makkah bersama-sama Rasulallah s.a.w. Di sana aku berucap: "Aku sambut panggilan-Mu, ya Allah". Kemudian Rasulallah s.a.w.. menyuruhku untuk ganti berihram haji."

بَابُ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

19. Bab Menerangkan Ibadah Hajinya Nabi s.a.w.

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ حُمَدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : دَخَلْنَا عَلَى جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فَسَأَلَ عَنِ الْقَوْمِ حَتَّى أَنْتَهَى إِلَيْهِ فَقُلْتُ : أَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ بْنِ حُسَيْنٍ فَاهْوَى بِيَدِهِ إِلَى رَأْسِ قَنْزَعَ زَرِيِّ الْأَغْلَى شَمَّ ثَرَّيِ الْأَسْفَلِ شَمْ وَضَعَ كَفَهُ بَيْنَ شَذِيْقَيْ وَأَنَا يَوْمَئِذٍ غُلَامٌ شَابٌ . فَقَالَ : مَرْحَبًا يَا ابْنَ أَخْنَى ! سَلْ عَمَّا شِئْتَ . فَسَأَلَ اللَّهُ وَهُوَ أَعْلَمُ . وَ حَضَرَ وَقْتُ الصَّلَاةِ فَقَامَ فِي نِسَاجِهِ مُلْتَحِفًا بِهَا كُلَّمَا وَضَعَهَا عَلَى مَنْكِبِهِ رَجَعَ طَرْفَاهَا إِلَيْهِ مِنْ صِغْرِهَا وَرِدَاؤُهُ

إلى جنبيه على المشجب فصلَّى إِنَّا فَقَلْتُ : أَخْبِرْنِي *
 حَجَّةً رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ بِيَدِهِ
 فَقَعَدَ تِسْعًا . فَقَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ مَكَثَ تِسْعَ سِنِينَ لَمْ يَجْعَلْ ثُمَّ أَذْنَ فِي النَّاسِ
 فِي الْعَاشرَةِ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَاجَ
 فَقَدِمَ الْمَدِينَةَ يَشْرُكُ شَيْرَ كُلِّهِمْ يَلْتَمِسُ إِنْ يَأْتِمْ بِرَسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيَعْمَلُ مِثْلَ عَمَلِهِ فَخَرَجْنَا
 مَعَهُ حَتَّى أَتَيْنَا ذَلِكَ الْحَلِيفَةَ فَوَلَدْتُ اسْمَاءً بَنْتَ عَمِيَّسَ
 مُحَمَّدَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ فَارْسَلْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ أَصْنَعُ ؟ فَقَالَ : اغْتَسِلْ وَاسْتَثْفِرِي
 بِشَوْفٍ وَآخْرِمِيْ . فَصَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 فِي الْمَسْجِدِ ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى إِذَا أَسْتَوَتْ بِهِ
 نَاقَتُهُ عَلَى الْبَيْدَاءِ نَظَرْتُ إِلَى مَدِ بَصَرِيْ بَيْنَ يَدَيْهِ
 مِنْ رَاكِبٍ وَمَا شَوَّهَ وَعَنْ يَمِيْنِهِ مِثْلَ ذَلِكَ وَعَنْ يَسَارِهِ
 مِثْلَ ذَلِكَ وَمِنْ خَلْفِهِ مِثْلَ ذَلِكَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَطْهَرِنَا وَعَلَيْهِ يَنْزِلُ الْقُرْآنُ وَ
 هُوَ يَعْرِفُ تَأْوِيلَهُ وَمَا عَمَلَ بِهِ مِنْ شَيْءٍ عَمِلْنَا بِهِ.
 فَأَهَلَّ بِالْتَّوْحِيدِ : لَبِيْكَ اللَّهُمَّ لَبِيْكَ . لَبِيْكَ لَا
 شَرِيكَ لَكَ لَبِيْكَ أَنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ

لَا شَرِيكَ لَكَ . وَأَهَلَّ النَّاسُ بِهِذَا الَّذِي يُهَلُّونَ بِهِ .
 فَلَمْ يَرُدْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهِمْ شَيْئًا
 مِنْهُ . وَلَزِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلْيِيَتَهُ
 قَالَ جَابِرٌ : لَسْنَا نَنْوَى إِلَّا الْحَجَّ لَسْنَا نَعْرِفُ الْعُمْرَةَ .
 حَتَّى إِذَا أَتَيْنَا أَلْيَيْتَ مَعَهُ أَسْتَكِمَ الرَّجُنَ فَوَمَلَ ثَلَاثًا
 وَمَشَى أَرْبَعًا ثُمَّ نَفَدَ إِلَى مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ عَلَيْهِ السَّلَامُ .
 فَقَرَأَ : وَاتَّخَذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصْلَى . (البقرة: ١٢٥)
 فَجَعَلَ الْمَقَامَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَلْيَيْتَ فَكَانَ إِنْ يَقُولُ
 (وَلَا أَغْلِمَهُ ذَكْرَهُ إِلَّا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَيْتَيْنِ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَقُلْ يَا أَيُّهَا
 الْكَافِرُونَ ثُمَّ رَجَعَ إِلَى الرَّكْنِ فَأَسْتَلَمَهُ ثُمَّ خَرَجَ مِنَ الْبَابِ إِلَى
 الصَّفَا فَلَمَّا دَنَاهُ مِنَ الصَّفَا قَرَأَ : إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ
 مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ (البقرة: ١٥٨) أَبْدَأْ بِمَا بَدَأَ اللَّهُ بِهِ ..
 فَبَدَأَ بِالصَّفَا فَرَقَ عَلَيْهِ حَتَّى رَأَى أَلْيَيْتَ فَأَسْتَقْبَلَ
 الْقَبْلَةَ فَوَحَدَ اللَّهَ وَكَبَرَ وَقَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
 لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ
 قَدِيرٌ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَيْدَهُ
 وَهُنَّ مَالِكُ الْأَخْرَابِ وَحْدَهُ . ثُمَّ دَعَا بَيْنَ ذَلِكَ . قَالَ
 مِثْلَ هَذَا ثَلَاثَ مَرَاتٍ . ثُمَّ نَزَّلَ إِلَى الْمَرْوَةَ . حَتَّى إِذَا

اضَبَّتْ قَدَمَاهُ فِي بَطْنِ الْوَادِي سَعَى حَتَّى إِذَا صَعَدَتْ
 مَشَى حَتَّى أَتَى الْمَرْوَةَ فَفَعَلَ عَلَى الْمَرْوَةِ كَمَا فَعَلَ عَلَى
 الصَّفَا حَتَّى إِذَا كَانَ أَخْرُ طَوَافِهِ عَلَى الْمَرْوَةِ قَالَ: لَوْاْنِي
 اسْتَقْبَلْتُ مِنْ أَمْرِنِي مَا اسْتَأْتَ بِرَبِّكَ لَمْ أَسْقِ الْهَذِي
 وَجَعَلْتُهَا عُمْرَةً فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ لَيْسَ مَعَهُ هَذِهِ
 فَلَيَعْلَمَ وَلَيَعْلَمُهَا عُمْرَةً . فَقَامَ سُرَاقَةُ بْنُ مَالِكٍ
 بْنُ جُعْشَمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِلَيْاْمَنَا هَذَا أَمْ لِأَبِيهِ؟
 فَشَبَّكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَصَابِعَهُ
 وَاحِدَةً فِي الْأَخْرَى وَقَالَ: دَخَلْتُ الْعُمْرَةَ فِي الْحَجَّ
 مَرَّتَيْنِ، لَا يَبْلُغُ أَبِيهِ . وَقَدْمَمْ عَلَى مِنْ الْيَمِنِ بِدُنْ
 النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ فَاطِمَةَ مَمْنَ حَلَّ
 وَلَيْسَتْ ثِيَابًا صَبِيْنِيْغًا وَأَسْتَخَلَّتْ فَأَنْكَرَ ذَلِكَ عَلَيْهَا
 فَقَالَتْ: إِنِّي أَفِي أَمْرِنِي بِهَذَا قَالَ: فَكَانَ عَلَى يَقُولُ:
 يَا عِرَاقِ فَذَهَبْتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ مُخْرِشًا عَلَى فَاطِمَةَ لِلَّذِي صَنَعْتُ مُسْتَفِيتَ الرَّسُولِ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيمَا ذَكَرْتُ عَنْهُ فَأَخْبَرْتُهُ
 أَنِّي أَنْكَرْتُ ذَلِكَ عَلَيْهَا فَقَالَ: صَدَقْتَ صَدَقْتَ.
 مَاذَا فَكَثَتْ حِينَ فَرَضَتْ الْحَجَّ؟ قَالَ فَكَثَتْ: أَللَّهُمَّ
 إِنِّي أَهَلُّ بِمَا أَهَلَّ بِهِ رَسُولُكَ قَالَ: فَإِنَّ مَعِي الْهَذِي

فَلَا تَحْلِ . قَالَ: فَكَانَ جَمَاعَةُ الْهَذِي قَدِيمٌ بِهِ
 عَلَى مِنْ الْيَمِنِ وَالَّذِي أَتَى بِهِ الشَّيْءَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ مِائَةً قَالَ: فَحَلَّ النَّاسُ كُلُّهُمْ وَقَصَرُوا إِلَى الَّذِي
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَنْ كَانَ مَحَةً هَذِهِ فَلَمَّا كَانَ
 يَوْمُ التَّرْوِيَةَ تَوَجَّهُوا إِلَى مَنْيَ فَأَهَلُوا بِالْحَجَّ وَرَكِبُ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَلَّى بِهَا الظَّهَرَ وَ
 الْعَصْرَ وَالْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ وَالْمَغْرِبُ مَكْثُ قَلِيلًا حَتَّى
 طَلَعَتِ الشَّمْسُ وَأَمْرَيْقَبَةً مِنْ شَعَرِ تَضُرُّبٍ لَهُ بُحْرَةٌ
 فَسَارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا تَشَكُّ قُرْيَشٌ
 إِلَّا أَنَّهُ وَاقَعٌ عِنْدَ الْمَشْرُعِ الْحَرَامِ كَمَا كَانَتْ قُرْيَشُ
 تَصْنَعُ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَلَاجَازَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَى عَرْفَةَ فَوَجَدَ الْقُبَّةَ قَدْ ضَرُبَتْ لَهُ
 بِحُرْمَةٍ فَتَرَلَ بِهَا حَتَّى إِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ أَمْرَى بِالْقُصُوَّاءِ
 فَرَحَلَتْ لَهُ فَاقِ بِطْنَ الْوَادِي فَنَطَّ الْنَّاسُ وَقَالَ:
 إِنَّ دِمَاءَكُمْ وَأَمْوَالَكُمْ حَرَامٌ عَلَيْكُمْ حَرَمَةٌ يَوْمَكُمْ هَذَا
 فِي شَهْرِكُمْ هَذَا فِي بَلَدِكُمْ هَذَا الْأَكْلُ شَيْءٌ مِنْ أَمْرِ
 الْجَاهِلِيَّةِ تَحْتَ قَدْمِي مَوْضُوعٌ وَدِمَاءُ الْجَاهِلِيَّةِ
 مَوْضُوعَةٌ وَإِنَّ أَوَّلَ دَمٌ أَضَعُّ مِنْ دِمَائِنَا دَمٌ أَبْنِ
 رَبِيعَةَ بْنِ الْحَارِثِ كَانَ مُسْتَرْضِعًا فِي بَيْنِي سَعْدٌ

فَقَتَلْتُهُ هَذِيلٌ وَرَبَا الْجَاهِلِيَّةَ مَوْضِعَهُ . وَأَوَّلُ
 رِبَّا أَصْنَعَ رِبَّانًا رِبَّا عَبَّابًا بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ . فَيَا نَاهَهُ
 مَوْضِعَهُ كُلُّهُ فَاتَّقُوا اللَّهَ فِي النِّسَاءِ فَإِنَّكُمْ أَخْذَنُوهُنَّ
 بِأَمَانِ اللَّهِ وَاسْتَحْلَلُتُمْ فِرُوقَ جَهَنَّمَ بِكَلِمَةِ اللَّهِ . وَ
 لَكُمْ عَلَيْهِنَّ أَنْ لَا يُوْطِئنَ فُرُشَكُمْ أَحَدًا تَكْهُونَهُ فَإِنْ
 فَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَضْرِبُوهُنَّ ضَرْبًا غَيْرَ مَيِّرَجٍ . وَلَهُنَّ
 عَلَيْكُمْ رِسْقُهُنَّ وَكُسوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَقَدْ تَرَكْتُ
 فِيهِنَّكُمْ مَا لَنْ تَضَلُّوا بَعْدَهُ إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ
 وَأَثْمَمْ تَسْأَلُونَ عَنِّي فَمَا أَثْمَمْ قَاتِلُونَ ؟ قَالُوا :
 شَهَدَ أَنَّكَ قَدْ بَلَغْتَ وَأَدَيْتَ وَنَصَحتَ فَقَالَ
 يَا أَصْبَعِهِ السَّبَابِيَّةِ يَرْفَعُهَا إِلَى السَّمَاءِ وَيَكْتُبُهَا إِلَى
 الثَّابِتِ : أَللَّهُمَّ اشْهُدُ أَللَّهُمَّ اشْهُدُ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ ثُمَّ
 أَدْنَ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَى الظَّاهِرِ ثُمَّ أَقَامَ فَصَلَى الْعَصَرِ . وَلَمْ
 يُصَلِّ يَدِيهِنَّ شَيْئًا ثُمَّ رَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى أَتَ الْمَوْقِفَ فَجَعَلَ بَطْنَ ثَاقِتِهِ
 الْقَصْوَاءِ إِلَى الصَّحْرَاءِ وَجَعَلَ حَبْلَ الْمُشَاةِ يَبْيَنْ يَدِيهِ
 وَاسْتَقْبَلَ الْقِيلَةَ فَلَمْ يَرِزَنْ وَاقْفًا حَتَّى غَرَبَتِ الشَّمْسُ
 وَذَهَبَتِ الصَّفَرَةُ قَلِيلًا حَتَّى غَابَ الْقُرْصُ وَأَرَدَفَ
 أَسَامَةَ خَلْفَهُ وَدَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ

سَلَّمَ وَقَدْ شَنَقَ لِلْقَصْوَاءِ الْمِمَامَ حَتَّى إِنَّ رَأْسَهَا يُصَبِّبَ
 مَوْرِكَ رَحْلِهِ وَيَقُولُ بِسْمِ اللَّهِ الْمُكَبِّرِ : أَيْهَا النَّاسُ !
 السَّكِينَةُ السَّكِينَةُ . كُلُّمَا أَتَ حَبْلًا مِنَ الْجَبَالِ أَرْجَى
 لَهَا قَلِيلًا حَتَّى تَصْعَدَ حَتَّى أَتَ الْمَزَدَلَفَةَ فَصَلَى بِهَا
 الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ يَا ذَارِيَ وَاحِدِي وَاقَامَتِينَ وَلَمْ يُسْتَخْ
 بِيَنْهُمَا شَيْئًا ثُمَّ أَضْطَبَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ حَتَّى طَلَعَ الْفَجْرُ وَصَلَى الْعِبْرِ حِينَ تَبَيَّنَ لَهُ الصَّبْعُ
 يَا ذَارِيَ وَاقَامَةِ ثُمَّ رَكِبَ الْقَصْوَاءَ حَتَّى أَتَ الْمَشْقَرَ
 الْحَرَامَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ فَدَعَاهُ وَكَبَرَهُ وَهَلَلَهُ وَوَحْدَهُ
 فَلَمْ يَرِزَنْ وَاقْفًا حَتَّى أَسْفَرَ جَدًا فَدَفَعَ قَبْلَ أَنْ تَطْلُعَ
 الشَّمْسُ . وَأَرَدَفَ الْفَضْلَ بْنَ عَبَّابَ وَكَانَ رَجُلًا
 حَسَنَ الشَّعْرَ أَبْيَضَ وَسِيمًا فَلَمَّا دَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّتْ بِهِ ظُلْعُنْ يَبْجِيزُونَ فَطَفَقَ الْفَضْلُ
 يَنْظُرُ إِلَيْهِنَّ فَوَضَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَدَهُ عَلَى وَجْهِ الْفَضْلِ فَحَوَّلَ الْفَضْلُ وَجْهَهُ إِلَى الشِّقِّ
 الْآخَرِ يَنْظُرُ فَحَوَّلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَدَهُ مِنَ الشِّقِّ الْآخَرِ عَلَى وَجْهِ الْفَضْلِ يَصْرِفُ وَجْهَهُ
 مِنَ الشِّقِّ الْآخَرِ يَنْظُرُ حَتَّى أَتَ يَطْنَبَ مُجَسِّرَ فَحَرَكَ
 قَلِيلًا ثُمَّ سَلَكَ الطَّرِيقَ الْوُسْطَى الَّتِي تَخْرُجُ عَلَى

الْجَمْرَةُ الْكَبِيرُى حَتَّى أَقْبَلَ الْجَمْرَةُ الَّتِي عِنْدَ الشَّجَرَةِ فَمَا هَا
 بِسْتَعِ حَصَبَيَاتٍ يَكْتُرُ مَعَ كُلِّ حَصَبَةٍ مِنْهَا حَصَبٌ لِلْخَذْفِ
 رَحِى مِنْ بَطْنِ الْوَادِى ثُمَّ اَنْصَرَفَ إِلَى الْمَنْحَرِ فَنَحَرَ
 ثَلَاثًا وَسِتَّينَ مِيدِهً ثُمَّ اَعْطَى تِلِيًّا فَنَحَرَ مَا غَبَرَ وَ
 اَشْرَكَهُ فِي هَذِهِ ثُمَّ اَمْرَ مِنْ كُلِّ بَدَنَةٍ بِبَضْمَةٍ فَجَعَلَتْ
 فِي قَدْرِ فَطَبَخَتْ فَأَكَلَاهُ مِنْ لَحْمَهَا وَشَرَبَاهُ مِنْ قَهْرَاهَا
 ثُمَّ رَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَفَاضَ إِلَى
 الْبَيْتِ فَصَلَّى عَنْكَةَ الظَّهَرِ فَاقْبَلَ بَنْيُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ
 يَسْقُونَ عَلَى زَمْرَمَ فَقَالَ: اثْرِزُوكُمْ بَنْيُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَلَوْ
 لَا انْ يَغْلِبَكُمُ النَّاسُ عَلَى سَقَائِتِكُمْ لَنَزَعْتُ مَعَكُمْ فَنَذَوْهُ
 دَلُوا فَشَرِبَ مِنْهُ.

147. Bersumber dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dia berkata: "Aku menemui Jabir bin Abdullah. Saat itu dia tengah menerima beberapa orang tamu dan menanyakan keadaan mereka masing-masing. Sampai pada giliranku, dia bertanya tentang diriku. Maka aku jelaskan padanya, bahwa namaku adalah Muhammad bin Ali bin Husain. Dia lalu mengulurkan tangannya ke arahku, kemudian membuka kancing bajuku yang sebelah bawah dan sebelah atas. Sejenak tangannya dibiarkan mengelus-elus bidang dadaku dan pada waktu itu aku masih pemuda. Jabir bin Abdullah mengatakan: "Selamat datang, wahai keponakanku. Kamu boleh bertanya apa saja yang kamu inginkan." Dia adalah seorang yang tunanetra. Belum sempat aku mengajukan pertanyaan, tiba-tiba datang waktunya shalat. Maka dia berdiri mengambil jubahnya dan bersiap-siap untuk melakukan shalat. Anehnya, setiap kali dia menaikkan ujung kain sorbannya ke atas pundaknya, selalu saja turun lagi. Adegan itu berlangsung berkali-kali. Kemudian dia sembahyang berjama'ah denganku.

Selesai sembahyang aku berkata padanya: "Coba ceritakan kepada ku tentang ibadah hajinya Rasulallah s.a.w." Setelah diam beberapa saat lamanya, akhirnya dia mulai berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. menetap tinggal di Madinah selama sembilan tahun kurang lebihnya, selama itu beliau sempat melakukan ibadah haji. Kemudian memasuki tahun kesepuluh, diumumkan kepada seluruh ummat Islam bahwa Rasulallah s.a.w. akan melakukan ibadah haji. Maka berbondong-bondong orang-orang sama berdatangan ke Madinah. Mereka berharap bisa mengikuti Rasulallah dan melakukan amal bersama-sama dengan beliau. Aku pun tidak ketinggalan ikut juga. Sesampainya di daerah Al Hulaifah, tiba-tiba saja Asma' binti Umai melahirkan anak. Ia lalu mengutus seorang pelayan untuk bertanya kepada Rasulallah s.a.w. tentang apa yang harus ia lakukan. Dari Rasulallah s.a.w. diperoleh jawaban, supaya ia lekas mandi dan berpakaian lalu berihram.

Selesai melakukan sembahyang, Rasulallah s.a.w. lalu naik ke punggung ontanya yang bernama Qash'a. Sampai di daerah Baida, aku arahkan pandanganku ke segenap arah. Aku bisa melihat semua orang yang mengikuti Rasulallah s.a.w. karena kebetulan aku adalah termasuk orang yang bisa naik onta. Sedangkan saat itu Rasulallah s.a.w. berada di dekatku. Karena Al Qur'an itu diturunkan padanya dan beliau sendiri yang tahu akan penafsirannya, maka apapun yang beliau lakukan tentu akan aku ikuti. Rasulallah s.a.w. kemudian membaca kalimat-kalimat talbiyah: "Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu. Ak penuhi panggilan-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu. Aku penuhi panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji, segala nikmat dan segala kerajaan adalah milik-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu." Kumandang talbiyah Rasulallah s.a.w. itu juga diikuti oleh para pengikutnya. Ber-talu-talu mereka terus mengumandangkan kalimat-kalimat tersebut tanpa mengenal rasa lelah.

Pada saat itu aku hanya bermaksud menuai ibadah haji. Saat itu aku belum mengenal adanya ibadah umrah. Sesampai aku tiba di dekat Ka'bah bersama Rasulallah s.a.w. beliau segera mencium hajar aswad, berlari-lari kecil tiga kali, berjalan biasa empat kali, mendekati makam Ibrahim a.s. lalu membaca firman Allah: "Dan jadikanlah sebagian makam Ibrahim tempat sembahyang." Beliau semakin beranjak mendekat ke makam Ibrahim tersebut yang tempatnya bersebelahan dengan bangunan Ka'bah. Di tempat itulah Rasulallah s.a.w. lalu menuai sembahyang sebanyak dua rakaat; di mana pada rakaat per-

tama surat yang dibacanya ialah surat al ikhlas dan pada rakaat kedua beliau membaca surat al kafirun. Selesai sembahyang, beliau kembali mencium hajar hajar aswad. Kemudian beliau meninggalkan tempat tersebut dari pintu yang diberi nama Bani Makhzun, lalu menuju ke pintu yang diberi nama shafa. Di dekat pintu itulah beliau membaca firman Allah: "Sesungguhnya shafa dan marwa adalah sebagian dari syi'ar Allah."

Sementara aku terus mengikuti dan menirukan setiap yang dilakukan Rasulallah s.a.w. Sampai di dekat Ka'bah, beliau menghadapkan mukanya ke arah kiblat seraya terus membaca kalimat-kalimat talbiyah dan takbir: "Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Bagi-Nya segala puji, dan milik-Nya lah segena kerajaan. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada Tuhan selain Allah Yang Maha Esa, yang telah memenuhi janji-Nya, yang telah menolong hamba-Nya, dan yang telah membinasakan sekutu-sekutu musuh dengan sendirian". Di sela-sela itu Rasulallah s.a.w. membaca do'a.

Seterusnya Rasulallah lalu turun menuju ke arah marwa. Sampai di tempat itulah, beliau berlari-lari kecil. Pada sebuah tanjakan, beliau berjalan biasa sampai tiba di marwa. Kemudian di marwa itulah beliau melakukan seperti yang telah beliau lakukan sewaktu di shaffa. Kemudian beliau bersabda: "Sekiranya saja aku tahu perintahku akan begini jadinya, tentu aku tidak akan membawa hewan sembelihan segala. Dan aku akan menjadikannya sebagai ibadah umrah. Maka barangsiapa di antara kalian yang tidak membawa hewan sembelihan, maka hendaknya dia bertahallul, dan jadikan ia sebagai umrah". Mendengar itu Suraqah bin Malik bin Ju'tsam berdiri dan berkata: "Ya Rasulallah, hal ini untuk tahun ini saja ataukah buat seterusnya?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ibadah umrah itu bisa masuk ke dalam ibadah haji". Jawaban tersebut beliau ulang-ulang sampai tiga kali. Selanjutnya beliau bersabda: "Jadi hal itu adalah buat seterusnya."

Kemudian datanglah Ali r.a. dari Yaman dengan membawa ontanya Rasulallah. Ali mendapat isterinya Fatimah termasuk orang-orang yang sudah bertahallul, sehingga dia boleh mengenakan pakaian biasa dan pakai celakan segala. Melihat hal itu Ali r.a. rupanya tidak berkenan sehingga dia merasa kecewa. Namun Fatimah menjelaskan bahwa apa yang dilakukannya itu adalah karena perintah Rasulallah s.a.w. ayahnya. Rupanya Ali belum puas dengan keterangan Fatimah tersebut. Dia

lalu menemui Rasulallah s.a.w. untuk mengadukan perbuatan isterinya itu sambil meminta fatwa kepada beliau lebih lanjut. Rasulallah s.a.w. lalu bersabda kepada Ali: "Sesungguhnya isterimu telah melakukan sesuatu yang benar. Ia melakukan sesuatu yang benar. Bukankah kamu sudah menyatakan saat mengambil keputusan akan beribadah haji?" Ali hanya diam saja. Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Karena aku membawa hewan sembelihan, makanya aku tidak bertahallul."

Ketika kembali dari Yaman itulah Ali membawa hewan sembelihan berjumlah tidak kurang dari seratus ekor onta, termasuk miliknya Nabi s.a.w. Orang-orang sama bertahallul dan bercukur, kecuali Rasulallah s.a.w. dan beberapa orang yang kebetulan membawa hewan sembelihan. Kemudian pada hari tarwiyah atau pada tanggal delapan dzul hijjah, orang-orang sama berangkat menuju ke Mina dan berihram haji. Rasulallah s.a.w. pun segera menaiki ontanya. Dalam perjalannya beliau melakukan sembahyang dhuhur, ashar, maghrib, isya dan shubuh. Setelah menunggu terbitnya matahari, beliau lalu menyuruh untuk mendirikan tenda-tenda di daerah Namirah. Kemudian beliau meneruskan perjalanan. Pada saat itu orang-orang Quraisy menganggap bahwa Rasulallah s.a.w. akan berhenti di Masy'aril Haram (sebuah gunung yang terletak di Muzdalifah) seperti yang dahulu pernah dilakukan oleh orang-orang Quraisy pada zaman jahiliyyah. Namun anggapan mereka itu salah. Ternyata beliau terus melewatinya sampai akhirnya tiba di Arafah. Di sana beliau sudah mendapati sebuah tenda telah dipersiapkan untuk beliau. Di tenda itulah Rasulallah s.a.w. sempat singgah beberapa saat. Manakala matahari telah condong ke arah barat, beliau menyuruh untuk mempersiapkan ontanya. beliau menuju ke sebuah lembah di mana telah menunggu banyak manusia. Di tengah-tengah lembah itulah beliau menyampaikan pidatonya di hadapan mereka: "Wahai manusia. Sesungguhnya darah serta harta kalian adalah haram bagi kalian. Demikian pula dengan hari, bulan dan negeri kalian ini. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya semua urusan jahiliyah yang pernah ada sebelumku sekarang telah dibasmi. Darah-darah jahiliyah sudah dihapus. Sesungguhnya darah-darah yang aku hapus untuk pertama kalinya ialah darahnya Ibnu Rabi'ah bin Al Harits. Dahulu, dia menyusu serta tumbuh dibesarkan di kalangan Bani Sa'id. Dia dibunuh oleh orang Hudzail. Riba yang berlaku di kalangan kaum jahiliyah juga sudah dihapus. Riba pertama di kalangan kami yang aku hapus ialah riba yang pernah dipraktekan oleh Abbas bin Abdul Muthalib. Sesungguhnya semua itu telah terhapus.

Bertakwalah kepada Allah mengenai soal wanita. Sebab sesungguhnya kalian mengambil mereka adalah dengan amanat Allah, dan memperhalal kehormatannya dengan kalimat Allah. Hak kalian terhadap mereka ialah, sekali-kali mereka tidak boleh membiarkan seorang lelaki pun menginjak-injak tempat tidur kalian, terlebih otang yang tidak kalian sukai. Jika mereka berbuat demikian, maka pukullah mereka sekiranya yang tidak sampai menyakitkan. Sedangkan kewajiban kalian terhadap mereka ialah; kalian harus memberikan nafkah menurut patutnya. Di tengah-tengah kalian aku tinggalkan sesuatu untuk kalian di mana apabila kalian mau berpegang teguh padanya, niscaya kalian tidak akan tersesat buat selama-lamanya; sesuatu itu ialah Kitab Allah. Apabila kelak kalian ditanya tentang diriku, apa yang harus kalian jawab?" Dengan serentak mereka menjawab pertanyaan itu: "Sesungguhnya aku bersaksi bahwa Anda telah menyampaikan, memenuhi dan memberikan nasihat kepada kami."

Selanjutnya beliau bersabda: "Ya Allah. Saksikanlah, ya Allah. Saksikanlah!" Kalimat itu beliau ulang-ulangi sampai tiga kali. Saat menjalankan sembahyang dluhur dan ashar, beliau sendiri yang mengumandangkan adzan dan iqamatnya. Dan di antara kedua sembahyang fardhu itu beliau tidak melaksanakan sembahyang apapun.

Selesai sembahyang ashar Rasulallah s.a.w. lalu naik ke atas kendaraannya menuju ke tempat wuquf. Beliau jajarkan rapat perut ontanya pada sebuah batu besar dan tinggi. Sambil tetap menghadap ke kiblat beliau berdiri di tempat itu sampai matahari terbenam, benar-benar terbenam. Setelah itu beliau naik lagi ke atas punggung ontanya dan meneruskan perjalanan ke arah Muzdalifah sambil memboncengkan Usamah di belakangnya. Beliau tarik kencang-kencang tali kendali ontanya sampai terkadang binatang itu nampak kepayahan, lalu beliau menyuruh para sahabat untuk perlahan-lahan saja. Dan tiap sampai di sebuah bukit, beliau kendurkan tali kendaraannya itu karena jalan mendaki. Setibanya di Muzdalifah, beliau langsung melakukan sembahyang maghrib dan isya' dengan satu kali adzan dan dua kali iqamat, dan di antara kedua sembahyang fardhu tersebut beliau tidak melakukan sembahyang sunnah apapun. Kemudian beliau rebahan berbaring sampai fajar terbit. Kemudian beliau melakukan sembahyang shubuh saat telah tiba waktunya dengan satu kali adzan dan juga satu kali iqamat.

Setelah itu beliau berangkat lagi meninggalkan Musdalifah hingga sampai di Mas'aril Haram. Di sana beliau menghadap ke arah kiblat, berdo'a, membaca takbir, membaca tahlil dan membaca kalimat-kalimat talbiyah dengan posisi tetap berdiri. Setelah itu beliau berangkat lagi meninggalkan tempat tersebut sebelum matahari terbit. Kali ini beliau memboncengkan seorang sahabat bernama Al Fadhel bin Abbas, seorang laki-laki berambut bagus dan berwajah tampan. Dalam perjalannya, Rasulallah s.a.w. melewati beberapa orang wanita bersekedup berjalan. Sejenak Al Fadhel memperhatikan wanita-wanita itu. Namun segera Rasulallah menutupi pandangan mata Al Fadhel dengan tangannya, sehingga akhirnya Al Fadhel memalingkan matanya ke arah lain. Sampai di tengah lembah Muhassir, beliau agak mempercepat laju kendarnya sambil memotong kompas ke Jumratul Kubra. Beliau terus mendekati jumrah yang berada di dekat sebuah pohon, kemudian beliau melontarnya dengan menggunakan tujuh batu kecil (kerikil) sambil membaca takbir pada setiap kali lontaran. Kemudian beliau pergi ke tempat sembelihan dan menyembelih enam puluh tiga ekor ternak sendirian saja, sedangkan sisanya diberikan kepada Ali yang kemudian ikut menyembelihnya.

Selanjutnya beliau menyuruh para sahabat untuk mengurus potongan-potongan daging lalu memasukkannya ke dalam periuk besar buat dimasak. Beliau ikut serta menikmatinya. Kemudian beliau menaiki ontanya lagi dan turun di Baitullah untuk thawaf. Selesai melakukan sembahyang dhuhr di Makkah itu, Rasulallah s.a.w. lalu menemui Bani Abdul Muthalib yang sedang mengambil air dari sumur zamzam. Beliau bersabda: "Tolong ambillkan air untukku, wahai Bani Abdul Muthalib. Ada alasan yang kuat mengapa aku tidak mau mengambilnya sendiri." Setelah ditimbakan air sumur tersebut, Rasulallah s.a.w. lalu meminumnya dengan enak sekali."

عَنْ جَعْفِيْ بْنِ حَمَدٍ حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ : أَتَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ فَسَأَلَتْهُ عَنْ حَجَّةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَأَقَ الْحَدِيثَ بِخُوْدِهِ حَاتَمًا بْنَ

إِنَّمَا يُعْلَمُ وَزَادَ فِي الْحَدِيثِ وَكَانَتِ الْعَرَبُ يَذْفَعُ بِهِمْ
أَبْوَنْ سَيَارَةٍ عَلَى حَمَارٍ عَرْبِيٍّ فَلَمَّا أَجَازَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْمَرْدَلَفَةِ بِالْمَشْرُقِ الْحَرَامِ . كَمْ تَشَكَّ
قُرَيْشٌ أَنَّهُ سَيَقْتَصِرُ عَلَيْهِ وَيَكُونُ مَنْزِلَهُ ثُمَّ فَاجَازَ
وَلَمْ يَعْرِضْ لَهُ حَقَّ أَقْعَدَ عَرْفَاتَ فَنَزَلَ .

148. Bersumber dari Ja'far bin Muhammad, dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah menemui Jabir bin Abdullah r.a. dan bertanya kepadanya tentang keterangan hajinya Rasulallah s.a.w." Jabir lalu menceritakan hadits seperti hadits di atas. Namun dia memberikan sedikit tambahan: "Dahulu pada zaman jahiliyah, orang-orang Arab pernah berangkat bersama-sama dengan Abu Sayyarah dengan menaiki onta yang tidak memakai pelana. Di tengah jalan mereka bertemu dengan Rasulallah s.a.w. beserta rombongannya, tepatnya di Muzdalifah. Orang-orang Arab Quraisy itu semula mengira bahwa Rasulallah s.a.w. hanya akan berhenti di tempat itu. Benar, Rasulallah s.a.w. memang berhenti di tempat tersebut. Akan tetapi hanya sebentar, untuk kemudian meneruskan perjalannya sampai Arafah dan baru berhenti di situ."

بَابُ مَاجَاءَ أَنْ عَرَفَةَ كُلُّهَا مَوْقُوفٌ

20. Bab Bahwa Sesungguhnya Arafah Seluruhnya Itu Adalah Tempat Wuquf

عَنْ جَابِرٍ فِي حَدِيثِهِ ذَلِكَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : نَحْرَتُ هُنَّا وَهَنَى كُلُّهَا مَنْحَرٌ
فَأَخْرَوْا فِي رِحَالِكُمْ وَوَقَفْتُ هُنَّا وَعَرَفَةَ كُلُّهَا
مَوْقُوفٌ وَوَقَفْتُ هُنَّا وَجْمَعَ كُلُّهَا مَوْقُوفٌ .

149. Bersumber dari Jabir, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pernah aku menyembelih hewan korban di sini, karena seluruh Mina adalah tempat menyembelih. Sembelihlah dalam perjalanan kalian. Aku berwuquf di sini, karena seluruh Arafah adalah tempat untuk wuquf. Sekali lagi aku berwuquf di sini, karena seluruh Arafah adalah tempat berwuquf."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا قَدِمَ مَكَّةَ أَقْبَلَ الْجَرْفَ اسْتَاهَمَ ثُمَّ مَشَى عَلَى
يَمِينِهِ فَرَمَلَ شَلَادَهَا وَمَشَى أَرْبَعًا .

150. Bersumber dari Jabir bin Abdullah r.a. sesungguhnya Rasulallah s.a.w. setibanya di Makkah, langsung mendekati hajar aswad dan menyentuhnya. Kemudian beliau berjalan di samping kanannya. Beliau berjalan agak cepat sebanyak tiga kali dan berjalan biasa sebanyak empat kali."

بَابُ فِي الْوُقُوفِ وَقُولِهِ تَعَالَى : ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ

21. Bab Masalah Wuquf Dan Firman Allah Ta'ala: "Kemudian Bertolaklah Kalian Dari Tempat Bertolaknya Orang Banyak".

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ قُرَيْشُ وَمَنْ دَانَ دِينَهَا يَقْفُونَ
بِالْمَرْدَلَفَةِ وَكَانُوا يُسَمُّونَ الْحُمْسَ . وَكَانَ سَائِرُ الْعَرَبِ
يَقْفُونَ بِعَرَفَةَ فَلَمَّا جَاءَ إِلَاسْلَامَ أَمَرَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ بِتِبَيَّنِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَأْقُلْ عَرَفَاتَ فَيَقْفُ بِهَا .
ثُمَّ يَقْيِضُ مِنْهَا فَذِلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ : ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ

حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ - (البَرَةُ : ١٩٩)

151. Bersumber dari Aisyah r.a. ia berkata: "Pada zaman dahulu, orang-orang Quraisy dan orang-orang yang seagama dengannya biasa berwuquf di Muzdalifah. Mereka disebut dengan "Al Hums". Padahal semua orang sama berwuquf di padang Arafah. Ketika Islam datang, Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menyuruh kepada Nabi-nya s.a.w. untuk menuju ke Arafah dan mengerjakan wuquf di sana, lalu beliau bertolak dari situ. Yang demikian itu sesuai dengan firman Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung: "Kemudian kalian bertolaklah dari tempat bertolaknya orang banyak".

عَنْ هَشَامٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : كَانَتُ الْعَرَبُ نَطُوفُ
بِالْبَيْتِ عَرَأَةً إِلَّا الْحُمْسَ وَالْحَمْسُ قُرِيشٌ وَمَا وَلَدَتْ
كَانُوا يَطْوُفُونَ عَرَأَةً إِلَّا أَنْ تُعْطِيهِمُ الْحُمْسَ شِيَابًا .
فَيُخْطِي الرِّجَالُ الرِّجَالَ وَالنِّسَاءُ النِّسَاءَ وَكَانَتِ الْحُمْسُ
لَا يَخْرُجُونَ مِنَ الْمَرْدَلَفَةِ وَكَانَ النَّاسُ كُلُّهُمْ يَبْلُغُونَ
عَرَفَاتٍ قَالَ هَشَامٌ : فَعَدَّتُنِي أَنِّي عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ :
الْحُمْسُ هُمُ الَّذِينَ أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِيهِمْ ثُمَّ أَفْيَضُوا
مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ (البَرَةُ : ١٩٩) . قَالَتْ : كَانَ
النَّاسُ يَقِيِّضُونَ مِنْ عَرَفَاتٍ وَكَانَ الْحُمْسُ يُفِيِّضُونَ
مِنَ الْمَرْدَلَفَةِ يَقُولُونَ لَا نَفِيِّضُ إِلَّا مِنَ الْحَرَمِ فَلَمَّا تَرَكُتُ
أَفِيِّضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ رَجَعُوا إِلَى عَرَفَاتٍ .

152. Bersumber dari Hisyam, dari ayahnya, dia berkata: "Dahulu, orang-orang Arab itu biasa melakukan thawaf (berkeliling) di Baitullah dengan telanjang bulat, kecuali Al Hums, yaitu sekelompok kaum Qu-

raisy dan anak cucu keturunannya. Tetapi terkadang mereka juga melakukan hal yang sama, kecuali kalau mereka ada yang memberi pakaian. Yang laki-laki dan yang perempuan saling memberikan pakaian. Ternyata orang-orang al hums tersebut tidak menuju ke Muzdalifah, melainkan ke Arafah. Selanjutnya Hisyam berkata: "Ayahku pernah menceritakan kepadaku sebuah hadits yang berasal dari Aisyah r.a. yang mengatakan: "Al Hums adalah sekelompok orang banyak, seperti firman Allah: "Kemudian bertolaklah kalian dari tempat bertolaknya orang banyak". Orang banyak itu pun sama bertolak dari Arafah; sedangkan Al Hums bertolak dari Muzdalifah sambil mengatakan: "Kami tidak bertolak kecuali dari Al Haram". Ketika ayat berikut ini turun: "Bertolaklah kalian dari tempat bertolaknya orang banyak", maka mereka pun sama kembali ke Arafah."

عَنْ جَيْرَبِنَ مُطْعِمٍ قَالَ : أَضْلَلْتُ بَعْيَرَالِي فَذَهَبَتْ
أَطْلَبَيْهِ يَوْمَ عِرَفةَ فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ وَأَقْفَاهُمْ عَرَأَةً بِعِرَفةَ فَقُلْتُ : وَاللَّهِ إِنَّ هَذَا
لِكِنَ الْحُمْسِ فَمَا شَافَهُنَا ؟ وَكَانَ قُرِيشٌ تَعَدُّ مِنَ
الْحُمْسِ .

153. Bersumber dari Jubair bin Muth'im, dia berkata: "Aku pernah kehilangan onta, lalu aku pergi mencarinya pada hari Arafah. Saat itu aku melihat Rasulallah s.a.w. bersama orang banyak tengah berwuquf di Arafah. Aku berkata sendiri: "Demi Allah. Sesungguhnya ini adalah termasuk al hums; apa urusan mereka di sini?" Orang-orang Quraisy dahulu menyebutnya sebagai al hums."

بَابُ فِي نَسْخِ التَّحَلُّلِ مِنَ الْأَحْرَامِ وَالْأَمْرِ بِالثَّمَامِ

22. Bab Penghapusan Tahallul Dari Ihram Dan Perintah Menyempurnakannya.

عَنْ أَبِي مُوسَىٰ قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُنْبِخٌ بِالْبَطْحَاءِ فَقَالَ لِي: أَجْبَجْتُ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ. فَقَالَ: إِنَّمَا أَهْلَكْتَ؟ قَالَ قُلْتُ: لَيْسَ! بِإِهْلَالٍ كَاهْلَالِ الشَّيْءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ: فَقَدْ أَحْسَنْتَ طُفْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَأَحِلَّ قَالَ: فَطُفْ بِالْبَيْتِ وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ أَبَيْتَ الْمَرْأَةَ مِنْ بَيْنِ قَيْسٍ فَقُلْتَ رَأَيْتُ ثُمَّ أَهْلَكْتُ بِالْمَعْجَنْ . قَالَ: فَكُنْتُ أَفْتَنْ مِنِ النَّاسِ حَتَّى كَانَ فِي خِلَافَةِ عُمَرَ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: يَا أَبَّا مُوسَىٰ أَوْ: يَا عَبْدَ اللَّهِ أَبْنَ قَيْسٍ وَوَيْدَكَ بَعْضُ فُتُّيَّالَكَ فَإِنَّكَ لَا تَقْدِرُ إِنَّمَا أَحَدَثَ أَمْرِ الْمُؤْمِنِينَ فِي النُّسُكِ بَعْدَكَ فَقَالَ: يَا أَبَّا النَّاسِ: مَنْ كُنَّا أَفْتَنَاهُ فَتَبَيَّنَ لَنَا فَلَيَتَبَعَّدُ فَإِنَّ أَمْرِ الْمُؤْمِنِينَ قَادِمٌ عَلَيْكُمْ فَبِهِ فَائِتُمُوا قَالَ فَقَدِمَ عُمَرُ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ إِنَّمَا أَخْدُ بِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنَّ كِتَابَ اللَّهِ يَأْمُرُ بِالثِّمَامِ وَإِنْ فَأَخْدُ بِسُنْنَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يُحِلْ حَتَّى بَلَغَ الْهُدُى

154. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Aku pernah menemui Rasulallah s.a.w. saat beliau sedang beristirahat di Bath-ha'. Beliau bertanya kepadaku: "Bukankah kamu sedang berhaji?". Aku jawab: "Betul". Beliau bertanya: "Bagaimana kamu melakukan ihram?" Aku jawab: "Aku penuhi panggilan Allah dengan berihram seperti ihramnya nabi s.a.w." Beliau bersabda: "Kalau demikian kamu telah melakukan yang terbaik. Sekarang lakukanlah thawaf di Baitullah, lakukan sa'i antara shafa dan marwa, dan bertahallul-lah". Kemudian aku laksanakan perintah Rasulallah s.a.w. tersebut. Setelah itu aku lalu menemui seorang wanita dari Bani Qais untuk membantu mencari kutu di kepalaiku, baru kemudian aku berihram haji. Aku memang pernah memberi fatwa kepada manusia tentang hal ini sebelum masa kekhalifahannya Umar bin Al Khattab. Suatu hari ada seorang laki-laki datang menemuiku dan berucap: "Wahai Abu Musa, untuk sementara tahanlah dahulu fatwamu itu. Sesungguhnya Anda tidak tahu apa yang hendak diperbarui oleh amirul mukminin Umar bin Al Khattab tentang masalah ibadah haji ini. Aku lalu memberitahukan kepada orang-orang yang pernah aku berikan fatwa supaya jangan tergesa-gesa mengamalkan fatwaku, karena sesungguhnya amirul mukminin Umar bin Al Khattab akan memberikan fatwanya kepada kalian. Aku tekankan mereka supaya mengikuti fatwanya saja. Tidak lama kemudian Umar datang. Ketika aku laporkan kepadanya mengenai masalah itu, dia lalu berkata: "Jika kalian berpegang teguh pada Kitab Allah, maka Kitab Allah itu menyuruh kalian untuk menyempurnakannya. Tetapi jika kalian berpegang teguh pada sunnat Rasulallah s.a.w. maka sesungguhnya Rasulallah s.a.w. sendiri baru melakukan tahallul setelah hewan sembelihannya sudah siap di tempat sembelihannya."

Dengan sanad ini, Syu'bah meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي مُوسَىٰ قَالَ: قَدِمْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُنْبِخٌ بِالْبَطْحَاءِ فَقَالَ: إِنَّمَا أَهْلَكْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: أَهْلَكْتُ بِإِهْلَالِ الشَّيْءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قالَ : هَلْ سُقْتُ مِنْ هَدْيٍ ؟ قَلْتُ : لَا . قَالَ : فَطَفَ بِالْبَيْتِ وَالصَّفَا وَالْمَرْوَةَ ثُمَّ أَحِلَّ . فَطَفَتُ بِالْبَيْتِ وَالصَّفَا وَالْمَرْوَةَ ثُمَّ أَتَيْتُ امْرَأَةً مِنْ قَوْمِ فَمُسْطَطَتِنِي وَغَسَلْتُ رَأْسَهُ فَكَثُرَتْ أَفْتَى النَّاسَ بِذَلِكَ فِي إِمَارَةِ أَنِي بَكَرٌ وَإِمَارَةَ عُمَرَ . فَإِنِّي لِقَائِمٌ بِالْمَوْسِيمِ إِذْ جَاءَ فِي رَجْلِ قَالَ : إِنَّكَ لَاقْدَرُتِي مَا أَحَدَثَ أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ فِي شَأْنِ النَّسْكِ فَقُلْتُ : أَيُّهَا النَّاسُ ! هُنَّ كُنَّا أَفْتَيْنَاهُ بِشَيْءٍ فَلَيَتَتَبَعَ فَهَذَا أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ قَادِمٌ عَلَيْكُمْ فِيهِ فَأَتَمُوا فَلَمَّا قَدِمَ قُلْتُ : يَا أَمِيرُ الْمُؤْمِنِينَ ! مَا هَذَا الَّذِي أَحَدَثَ فِي شَأْنِ النَّسْكِ ؟ قَالَ إِنْ نَأْخُذُ بِكِتَابِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ قَالَ : وَلَتَمُوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ (البڑہ: ۱۹۶) وَإِنْ نَأْخُذُ بِسُسْتَهِ نَبِيِّنَا عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ فَإِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَجِلْ حَتَّى خَرَّ الْهَدْيَ.

155. Bersumber dari Abu Musa r.a. dia berkata: "Aku pernah menemui Rasulallah s.a.w. saat beliau sedang beristirahat di Bath-hah. Beliau mengajukan pertanyaan kepadaku: "Bagaimana kamu melakukan ihram?" Aku menjawab: "Kulakukan ihram seperti yang dilakukan oleh nabi s.a.w." Beliau bertanya lagi: "Apakah kamu membawa hewan sembelihan meski cuma seekor?" Aku menjawab: "Tidak". Beliau bersabda: "Kalau begitu berthawaflah di Ka'bah, lakukan sa'i antara shafa dan marwa, dan bertahallul-lah."

Setelah melakukan thawaf di Ka'bah dan bersa'i antara shafa dan marwa, aku lalu menemui seorang wanita dari kaumku sendiri untuk aku mintai bantuannya menyisir rambut kepalaiku sekaligus membersih-

kannya. Pada masa kekhilafahan Abu Bakar dan Umar, aku memang pernah memberikan fatwa mengenai soal ini. Kemudian pada suatu musim haji, seorang lelaki menemuiku dan berkata: "Sesungguhnya kamu tidak atau belum tahu apa yang bakal diperbarui oleh amirul mukminin mengenai masalah ibadah yang satu ini". Setelah menerima masukan dari lelaki tersebut, aku segera menemui orang-orang dan berkata: "Barangsiapa yang pernah menerima suatu fatwa dariku, maka aku minta jangan terburu-buru mengamalkannya. Sebab tidak lama lagi amirul mukminin akan hadir di tengah-tengah kalian untuk memberikan fatwa. Maka ikuti saja fatwanya."

Sebentar kemudian Umar pun datang. Aku bergegas bertanya: "Wahai amirul mukminin. Fatwa baru apakah yang akan Anda berikan dalam soal ini?" Beliau menjawab: "Jika kamu berpegang pada Kitab Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung, maka sesungguhnya Dia telah berfirman: "Dan sempurnakanlah ibadah haji dan umrahmu karena Allah". Tetapi jika kamu berpegang pada sunnat nabi kita s.a.w. maka sesungguhnya beliau baru akan mau bertahallul setelah hewan sembelihan beliau sembelih di tempatnya."

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَنِي إِلَى الْيَمِينِ قَالَ : فَوَاقْفَتُهُ فِي الْعَامِ الَّذِي حَجَّ فِيهِ فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا أَبَا مُوسَى ! كَيْفَ قُلْتَ حِينَ أَحْرَمْتَ ؟ قَالَ قُلْتُ : كَيْنَكَ إِهْلَلَأْ كَاهْلَلِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَقَالَ : هَلْ سُقْتَ هَدْيَا ؟ فَقُلْتُ : لَا . قَالَ : فَأَنْطَلِقْ فَطَفْ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ ثُمَّ أَحِلَّ . ثُمَّ سَاقَ الْحَدِيثَ بِمِثْلِ حَدِيثِ شَعْبَةَ وَسُفِيَّانَ .

156. Bersumber dari Abu Musa r.a. dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menyuruhku pergi ke Yaman. Peristiwa itu bertepatan dengan tahun hajinya Rasulallah s.a.w. Beliau bertanya kepadaku: "Wahai Abu

Musa, apa yang kamu ucapkan ketika akan berihram?" Aku menjawab: "Aku penuhi panggilan-Mu". Kemudian aku lakukan ihram seperti ihramnya nabi s.a.w." Beliau bertanya: "Apakah kamu membawa hewan sembelihan?" Aku menjawab: "Tidak". Beliau bersabda: "Kalau begitu berangkatlah untuk melakukan thawaf di Ka'bah, lakukanlah sa'i antara shafa dan marwa, serta bertahallul-lah". Cerita selanjutnya adalah seperti yang telah disebutkan di atas."

عَنْ أَبِي مُوسَىٰ أَتَهُ كَانَ يُفْتَنُ بِالْمُتْعَةِ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ:
رُوَيْدَكَ بِبَعْضِ فُتَّيَاكَ فَإِنَّكَ لَا تَدْرِي مَا أَخْدَثَ
أَمْرِيُّ الْمُؤْمِنِينَ فِي النَّسْكِ بَعْدَ حَتَّىٰ لَقِيَةَ بَعْدَ فَسَالَةٍ.
فَقَالَ حُمَرٌ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَدْ فَعَلَهُ وَأَصْحَابَهُ وَلَكِنَّ كَرِهْتُ أَنْ يَظْلُمُ مُعْرِسِيْنَ
وَهِنَّ فِي الْأَرَالِكَ شَمْبَرُ وَحُوْنَ فِي الْحَجَّ تَقْطُرُ رُؤْسَهُمْ.

157. Bersumber dari Abu Musa r.a. sesungguhnya dia pernah memberikan fatwa mengenai masalah muth'ah. Lalu ada seorang lelaki berkata kepadanya: "Tahanlah dahulu fatwamu itu. Sebab sesungguhnya kamu belum mengerti apa yang akan difatwakan oleh amirul mukminin nanti tentang masalah ibadah haji". Lelaki itu kemudian menemui amirul mukminin Umar bin Al Khattab dan menanyakan masalah tersebut kepadanya. Umar lalu mengatakan: "Aku tahu bahwa nabi s.a.w. pernah melakukan hal itu, demikian pula dengan beberapa orang sahabatnya. Namun aku benci mereka yang mengadakan Walimah perkawinan di daerah Araq, lalu mereka berangkat beribadah haji sementara kepalaunya masih basah oleh bekas mandi jinabat."

بَابُ جَوَازِ التَّمْثِيلِ

23. Bab Boleh Hukumnya Bertamattu'.

عَنْ قَتَادَةَ قَالَ: قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَقِيقٍ: كَانَ عُثْمَانَ

يَنْهَا عَنِ الْمُتْعَةِ. وَكَانَ عَلَيْيَ يَأْمُرُ بِهَا. فَقَالَ عُثْمَانَ لِعَلَيٍّ
كَلِمَةً. فَقَالَ عَلَيٍّ: لَقَدْ عَلِمْتَ أَنَّا قَدْ مَتَّعْنَا مَعَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَجَلُّ، وَلَكِنَّا كُبَّا
خَائِفِينَ.

158. Bersumber dari Qatadah, dia berkata: "Abdullah pernah mengatakan: "Sesungguhnya Utsman pernah melarang tentang mut'ah, sementara Ali malah memerintahkannya. Suatu hari Utsman menemui Ali dan membicarakan masalah tersebut. Ali berkata: "Sebenarnya Anda sudah mengetahui bahwa aku pernah bertamattu' bersama Rasulallah s.a.w." Kemudian Utsman menanggapi: "Betul, namun aku merasa khawatir."

Dengan sanad ini, Syu'bah meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمَسِيَّبِ قَالَ: إِحْتَمَعَ عَلَيْيَ وَعُثْمَانُ بِعُسْفَانَ
فَكَانَ عُثْمَانُ يَنْهَا عَنِ الْمُتْعَةِ أَوِ الْعُمْرَةِ فَقَالَ عَلَيٍّ:
مَا تُرِيدُ إِلَى أَمْرٍ فَعَلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
تَنْهِيَ عَنْهُ؟ فَقَالَ عُثْمَانُ: دَعْنَا مِنْكَ فَقَالَ: إِنِّي لَا أُسْتَطِيعُ
أَنْ أَدْعَكَ فَلَمَّا أَنْ رَأَى عَلَيٍّ ذَلِكَ اهْلَ بِهِ مَا جَئِنَّا.

159. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata: "Ali dan Utsman suatu kali pernah bertemu di daerah Usfan. Utsman terang-terangan melarang mengenai mut'ah atau umrah. Lantas Ali mengatakan: "Apa sih yang Anda kehendaki? Kenapa Anda melarang suatu perkara yang justru pernah dilakukan oleh Rasulallah s.a.w.?" Utsman menjawab: "Biar sajalah". Ali berkata: "Aku tidak bisa membiarkan Anda begitu". Tetapi Ali tidak bisa memaksanya. Maka akhirnya Ali tetap melakukan apa yang diyakini benar tersebut."

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: كَانَتِ الْمُتَعَةُ فِي الْحَجَّ لِأَصْحَابِ مُحَمَّدٍ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَاصَّةً.

160. Bersumber dari Abu Dzar r.a. dia berkata: "Bermut'ah dalam ibadah haji itu hanya khusus bagi para sahabat Muhammad s.a.w. saja."

عَنْ أَبِي ذَرٍّ قَالَ: كَانَتِ لَنَا خُصَّةٌ يَعْنِي الْمُتَعَةُ فِي
الْحَجَّ.

161. Bersumber dari Abu Dzar r.a. dia berkata: "Bermuth'ah dalam ibadah haji itu, merupakan keringanan yang hanya khusus diberikan kepada kami."

عَنْ ابْرَاهِيمَ التَّمِيِّيِّ عَنْ أَبِيهِ. قَالَ: قَالَ أَبُو ذَرٍّ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ: لَا تَصْلُحُ الْمُتَعَةُ لِلَّذِينَ لَا لَنَا خَاصَّةٌ. يَعْنِي مُتَعَةُ
النِّسَاءِ وَمُتَعَةُ الْحَجَّ

162. Bersumber dari Ibrahim Al Haitami, dari ayahnya, dia berkata: "Sesungguhnya Abu Dzar pernah mengatakan: "Dua mut'ah itu tidak patut kecuali khusus bagi kami; yaitu mut'ah dengan wanita dan mut'ah dalam ibadah haji."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الشَّعْبَاءِ قَالَ: أَتَيْتُ ابْرَاهِيمَ التَّخْعِيَّ
وَابْرَاهِيمَ التَّمِيِّيَّ فَقُلْتُ: إِنِّي أَهُمُّ أَنْ أَجْمَعَ الْعُمَرَةَ وَ
الْحَجَّ الْعَامَ فَقَالَ ابْرَاهِيمُ التَّخْعِيُّ لِكَنَّ أَبُوكَ لَمْ يَكُنْ

لِيَهُمْ بِذَلِكَ قَالَ قَتْيَبَةُ: حَدَّثَنَا جَرِيْرٌ عَنْ بَيَانٍ، عَنْ
ابْرَاهِيمَ التَّمِيِّيِّ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ مَرَّ بِأُبُوهِ ذَرٍّ بِالرَّبَّذَةِ فَدَكَرَ
لَهُ ذَلِكَ فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَتِ لَنَا خَاصَّةٌ دُونَكُمْ.

163. Bersumber dari Abdurrahman bin Sya'tsa, dia berkata: "Aku pernah menemui Ibrahim An Nakh'i dan Ibrahim Al Haitami. Aku katakan padanya: "Sesungguhnya pada tahun ini aku bermaksud menghim-pun ibadah umrah dan ibadah haji sekaligus". Ibrahim An Nak'i mengatakan: "Tetapi ayahmu belum punya maksud seperti itu." Qutaibah mengatakan: "Jarir pernah menceritakan sebuah hadits kepadaku, dari Ibrahim Al Haitami, dari ayahnya, sesungguhnya dia pernah bertemu dengan Abu Dzar r.a. di daerah Rabadzah. Kemudian dituturkan tentang persoalan ini. Abu Dzar kemudian berkata: "Sesungguhnya hal itu khusus hanya buat kami, bukan untuk kalian juga."

عَنْ غَنِيمَ بْنِ قَيْشٍ. قَالَ: سَأَلْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَاسٍ عَنْ
الْمُتَعَةِ، فَقَالَ: فَعَلَنَا هَا. وَهَذَا يَوْمَئِدٌ كَافِرٌ بِالْعُرْسِ يَعْنِي يَوْمَ
مَكَّةَ
عَنْ سُلَيْمَانَ التَّمِيِّيِّ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلَ حَدِيثِهِمَا، وَفِي حَدِيثِ
سُفَيَّانَ: الْمُتَعَةُ فِي الْحَجَّ.

164. Bersumber dari Ghunaim bin Qais, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Sa'ad bin Abu Waqqash r.a. mengenai masalah mut'ah, dan Sa'ad menjawab: "Aku sendiri pernah melakukannya, ketika Mu'awiyah bin Abu Sufyan masih kafir dan masih tinggal di Al Ursy, yaitu rumah-rumah pemukiman di kota Makkah."

Dengan sanad ini, Sulaiman At Taimi meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Sedangkan di dalam haditsnya Sufyan disebutkan: "Bermut'ahlah di dalam ibadah haji."

عَنْ مُطَرِّفِ قَالَ : قَالَ لِي عُمَرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ : إِنِّي لَأَحْدِثُكَ بِالْحَدِيثِ الْيَوْمَ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِ بَعْدَ الْيَوْمِ وَاعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَعْسَمَ طَائِفَةً مِنْ أَهْلِهِ فِي الْعَشْرِ فَلَمْ تَنْزِلْ أَيَّةً تَنْسَخُ ذَلِكَ يَنْهَا عَنْهُ حَتَّىٰ مَضَىٰ لِوَجْهِهِ ارْتَائِي كُلُّ أُمَّرِيٍّ بَعْدَ مَا شَاءَ أَنْ يَرْتَئِي .

165. Bersumber dari Muthharif, dia berkata: "Imran bin Hushain pernah berkata kepadaku: "Sesungguhnya aku pada hari ini akan menceritakan sebuah hadits kepadamu. Semoga Allah memberikan manfaat kepadamu sesudah hari ini. Ketahuilah sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah memerintahkan umrah terhadap sekelompok keluarganya selama waktu sepuluh hari. Kemudian belum ada ayat turun yang menghapus tentang hal itu (kebolehan bertamattu'). Jadi beliau belum berani melarangnya hingga wafatnya. Masing-masing orang mempunyai pertimbangan setelah itu (sesudah wafatnya Rasulullah s.a.w.) menurut pendapat sendiri."

عَنِ الْجَرِيْرِ فِي الْاِسْنَادِ وَقَالَ ابْنُ حَاتِمٍ فِي رِوَايَتِهِ ارْتَائِي رَجُلٌ بِرَثِيْهِ مَا شَاءَ يَعْنِي عُمَرَ .

166. Dengan isnad ini, Al-Jarir meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Dan Ibnu Hatim dalam riwayatnya mengatakan: "Ada seorang lelaki yang telah memberikan pertimbangannya sesuai kehendaknya. Dia itulah Umar."

عَنْ مُطَرِّفِ قَالَ : قَالَ لِي عُمَرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ احْدِثُكَ حَدِيثًا عَسَى اللَّهُ أَنْ يَنْفَعَكَ بِهِ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعَ بَيْنَ حَجَّةَ وَعُمَرَةَ ثُمَّ لَمْ يَنْهَا عَنْهُ حَتَّىٰ مَاتَ وَلَمْ يَنْزِلْ فِيهِ قُرْآنٌ يُحَرِّمُهُ وَقَدْ كَانَ يُسَلِّمُ عَلَىٰ حَتَّىٰ أَكْتَوَيْتَ فَتَرَكْتُ ثُمَّ تَرَكْتُ الْكَنَّ فَعَادَ .

167. Bersumber dari Mutharrif, dia berkata: "Imran bin Hushain pernah berkata kepadaku: "Aku akan menceritakan sebuah hadits kepadamu, semoga Allah memberi manfaatnya kepadamu; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menghimpun antara ibadah haji dan umrah. Kemudian beliau belum berani melarangnya hingga wafat, dan belum juga ada (ayat) al-Qur'an turun yang mengharamkan tentang hal itu. Aku tetap sabar terhadap penyakit ambeienku. Setelah kulakukan pengecosan (salah satu cara pengobatan), akhirnya aku bisa sembuh. Kemudian hal itu aku tinggalkan. Dan penyakit pun kambuh."

Bersumber dari Humaid bin Hilal, dia berkata: "Aku pernah mendengar Mutharrif berkata: "Imran bin Hushain pernah berkata kepadaku", sebagaimana haditsnya Mu'adz.

عَنْ مُطَرِّفِ قَالَ : بَعَثَ إِلَيَّ عُمَرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ فِي مَرَضِهِ الَّذِي تُؤْقِي فِيهِ فَقَالَ : إِنِّي كُنْتُ مُحَدِّثًا بِاحَادِيثِ لَعْلَ اللَّهُ أَنْ يَنْفَعَكَ بِهَا بَعْدِي فَإِنْ عَشْتَ فَأَكُمْ ثُمَّ عَنِي وَإِنْ مَتَ قَدْ خَدِّتُ بِهَا إِنْ شِئْتَ إِنَّمَا قَدْ سَلِمَ عَلَىٰ وَاعْلَمُ أَنَّ رَسَيْلَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ جَمِيعَ بَيْنَ حَجَّةَ وَعُمَرَةَ ثُمَّ لَمْ يَنْزِلْ فِيهَا كِتَابٌ اللَّهُ وَلَمْ يَنْهَا عَنْهَا نَبِيٌّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ رَجُلٌ فِيهَا بِرَثِيْهِ مَا شَاءَ .

168. Bersumber dari Mutharrif, dia berkata: "Imran bin Hushain pernah mengutusku pada waktu sakit menjelang kematiannya. Dia ber-

kata: "Sesungguhnya aku akan menceritakan beberapa hadits kepada mu, semoga Allah memberikan manfaatnya kepadamu sepeninggalku, jika aku masih hidup, rahasiakanlah tentang diriku, dan jika ternyata aku meninggal dunia, ceritakanlah ia jika kamu menghendaki; sesungguhnya aku harus banyak bersabar. Dan ketahuilah bahwa Rasulullah s.a.w. pernah menghimpun antara ibadah haji dan umrah. Namun belum juga turun kitab Allah yang menerangkan tentang hal itu. Jadi Rasulullah s.a.w. belum berani melarangnya. Ternyata ada seorang lelaki yang berkomentar sesuai dengan pertimbangannya."

عَنْ عُمَرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: أَعْلَمُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمَعَ بَيْنَ حَجَّ وَعُمْرَةَ ثُمَّ لَمْ يَنْزِلْ فِيهَا كِتَابٌ وَلَمْ يَنْهَا عَنْهُ مَا دَرَسَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيهَا رَجُلٌ بِرَأْيِهِ مَا شَاءَ.

169. Bersumber dari Imran bin Hushain r.a. dia berkata: "Ketahui lah sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menghimpun antara ibadah haji dan umrah, tapi belum juga turun ayat yang menerangkan tentang hal itu, jadi Rasulullah s.a.w. belum berani melarangnya. Ternyata ada seorang lelaki yang berkomentar sesuai dengan pertimbangannya."

عَنْ عُمَرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ قَالَ: تَمَتَّعْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَنْزِلْ فِيهِ الْفُرْقَانُ قَالَ رَجُلٌ بِرَأْيِهِ مَا شَاءَ.

170. Bersumber dari Imran bin Hushain r.a. dia berkata: "Aku pernah bertamattu' bersama Rasulullah s.a.w. Dan belum juga turun ayat al-Qur'an yang menyenggung hal itu. Ternyata ada seorang lelaki yang berkomentar sesuai dengan pertimbangannya."

عَنْ عُمَرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ قَالَ: تَمَتَّعْ بِنِي اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَتَمَتَّعْنَا مَعَهُ.

171. Bersumber dari Imran bin Hushain r.a. berdasarkan hadits ini, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bertamattu', dan aku juga pernah bertamattu' bersama beliau."

عَنْ أَبِي رَجَاءِ قَالَ: قَالَ عَمَرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ: نَزَّلَتْ أَيْةً الْمُتَعَدِّدَةِ فِي كِتَابِ اللَّهِ (يَعْنِي مُتَعَدِّدَةَ الْحَجَّ) وَأَمْرَنَا بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ لَوْتَنْزَلَ أَيْةً تَذَسَّخُ أَيْةً مُتَعَدِّدَةَ الْمُحَجَّةِ وَلَمْ يَنْهَا عَنْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّىٰ مَاتَ قَالَ رَجُلٌ بِرَأْيِهِ بَعْدَ مَا بَشَّأَهُ

172. Bersumber dari Abu Raja', dia berkata: "Imran bin Hushain pernah berkata: "Begini ayat Al-Qur'an tentang mut'ah telah turun (yakni mut'ah dalam ibadah haji), Rasulullah s.a.w. lalu memerintahkan kepada kami. Tetapi belum juga ada sebuah ayat pun yang turun yang menghapus ayat mut'ahnya haji. Jadi Rasulullah s.a.w. belum berani melarangnya hingga wafatnya. Ternyata ada seorang lelaki yang berkomentar sesuai dengan pertimbangannya sesudah beliau wafat."

عَنْ عُمَرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ بِمِثْلِهِ غَيْرِهِ أَنَّهُ قَالَ: وَفَعَلْنَا هَامَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَقُلْ وَأَمْرَنَا بِهَا.

173. Bersumber dari Imran bin Hushain, yang isinya sama seperti hadits di atas. Hanya saja ada tambahan: "Dan kami pernah melakukan mut'ah bersama Rasulallah s.a.w." Dia tidak menyebutkan: "Rasulallah s.a.w. memerintahkannya kepada kami."

بَابُ وِجُوبِ الدَّمْ عَلَى التَّمَتعِ وَأَنَّهُ إِذَا عَدَمَ
لِزْمَهُ صَوْمٌ ثَلَاثَةُ أَيَّامٍ فِي الْحَجَّ وَسَبْعَةٌ إِذَا رَجَعَ
إِلَى أَهْلِهِ

24. Bab Wajib Membayar Denda (Dam) Bagi Orang Yang Bertamattu'. Jika Denda Tersebut Tidak Dibayarkan, Maka Dia Wajib Berpuasa Selama Tiga Hari Ketika Masih Dalam Ibadah Haji, Dan Tujuh Hari Ketika Dia Sudah Kembali Di Tengah-Tengah Keluarganya.

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُرْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ
قَالَ: تَمَتَّعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ
الْوَدَاعِ بِالْعُرْمَةِ إِلَى الْحَجَّ وَاهْدَى فَسَاقَ مَعَهُ الْهَذِي
مِنْ ذِي الْحِلْفَةِ وَبَدَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَاهْلَ بِالْعُرْمَةِ ثُمَّ اَهَلَّ بِالْحَجَّ وَتَمَتَّعَ النَّاسُ مَعَ رَسُولِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُرْمَةِ إِلَى الْحَجَّ فَكَانَ مِنَ النَّاسِ
مَنْ اَهْدَى فَسَاقَ الْهَذِي وَمِنْهُمُ مَنْ لَمْ يُهْدِ فَلَمَّا قَدِمَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ لِلنَّاسِ مَنْ كَانَ
مِنْكُمْ اَهْدَى فَإِنَّهُ لَا يَحِلُّ مِنْ شَيْئٍ حَرُومٍ مِنْهُ حَتَّى يَقْضِي
حَجَّهُ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مِنْكُمْ اَهْدَى فَلْيَطْعُفْ بِالْبَيْتِ وَ
بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَلْيُقْصِرْ وَلْيَحِلْ . كُمَّ الْيِهْلَ بِالْحَجَّ

وَلَيُهْلِدْ مَنْ لَمْ يَجِدْ هَذِيَا فَلِيَصْنَمْ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فِي الْحَجَّ
وَسَبْعَةً إِذَا رَجَعَ إِلَى أَهْلِهِ وَطَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ قَدِمَ مَكَّةَ فَاسْتَأْمَ الرَّكْنَ أَوْلَ شَيْءٍ
ثُمَّ حَبَّ ثَلَاثَةَ أَطْوَافِ مِنَ الشَّيْعَ وَمَشَى أَرْبَعَةَ أَطْوَافٍ
ثُمَّ رَكَعَ حِينَ قَضَى طَوَافَهُ بِالْبَيْتِ عَنْدَ الْمَقَامِ رَكْعَتَيْنِ
ثُمَّ سَلَّمَ فَانْصَرَفَ فَاقَ الصَّفَا فَطَافِ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ
وَسَبْعَةَ أَطْوَافِ ثُمَّ لَمْ يَحِلِّ مِنْ شَيْئٍ حَرُومٍ مِنْهُ حَتَّى
قَضَى حَجَّهُ وَخَرَّ هَذِيَهُ يَوْمَ الْتَّخْرِ وَأَفَاضَ فَطَافَ
بِالْبَيْتِ ثُمَّ حَلَّ مِنْ كُلِّ شَيْئٍ حَرُومٍ مِنْهُ وَفَعَلَ مِثْلَ مَا
فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ اَهْدَى وَ
سَاقَ الْهَذِي مِنَ النَّاسِ

174. Bersumber Salim bin Abdullah, sesungguhnya Abdullah bin Umar r.a. pernah berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bertamattu' pada (tahun) haji Wada' dalam ibadah umrah sampai dengan ibadah haji, dan menyerahkan hadiah. Beliau membawa ternak sembelihan dari Hulai-fah. Kemudian beliau memulai dengan ihyam umrah baru ihyam haji. Para sahabat juga ikut bertamattu' bersama Rasulullah s.a.w. dalam ibadah umrah sampai ibadah haji. Sebagian mereka ada yang menyerahkan hadiah dan membawa ternak sembelihan, dan sebagian lagi ada yang tidak menyerahkan hadiah. Ketika Rasulullah s.a.w. sudah tiba di Makkah, beliau menyampaikan pidatonya kepada manusia: "Barang siapa di antara kalian yang menyerahkan hadiah, maka sesungguhnya tidak dihalalkan padanya apa yang telah diharamkan, sebelum dia menyelesaikan ibadah hajinya. Dan barang siapa di antara kalian yang tidak menyerahkan hadiah, maka hendaknya dia berthawaf di Baitullah,

(bersa'i) antara Shafa dan Marwa, berpangkas, dan bertahallul. Kemudian dia hendaknya berihram haji dan berkorban. Sedangkan barang siapa yang tidak mendapatkan ternak sembelihan, maka hendaknya dia berpuasa tiga hari ketika masih dalam ibadah haji dan tujuh hari ketika sudah kembali di tengah-tengah keluarganya." Rasulullah s.a.w. berthawaf setibanya di Makkah, pertama-tama beliau menjamah hajar Aswad, lalu berlari-lari anjing sebanyak tiga putaran dari tujuh putaran. Setelah menyelesaikan empat putaran sisanya, beliau kemudian melakukan sembahyang sebanyak dua rakaat. Sesudah salam, beliau lantas beranjak dari tempatnya buat melakukan perjalanan mulai dari shafa sampai ke marwa sebanyak tujuh kali. Tetapi beliau belum dihalalkan melakukan yang diharamkan sebelum beliau menyelesaikan ibadah hajinya. Pada hari naher beliau menyembelih korban lalu kembali ke Makkah untuk melakukan thawaf di Ka'bah. Dan baru kemudian dia dihalalkan melakukan apa yang semula masih diharamkan kepada beliau. Kemudian orang yang membawa atau yang menyerahkan hewan sembelihan, sudah boleh melakukan seperti yang dilakukan oleh Rasulallah s.a.w."

عَنْ عُرْوَةِ ابْنِ الزَّبِيرِ، أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي تَمْتِيعِهِ بِالْحَجَّ إِلَى الْعُمْرَةِ وَتَمْتِيعِ النَّاسِ مَعَهُ يُمْثِلُ الَّذِي أَخْبَرَ فِي سَالِهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

175. Bersumber dari Urwah bin Zubair, sesungguhnya Aisyah r.a. isteri nabi s.a.w. memberitahukan tentang tamattu'nya Rasulallah s.a.w. dalam ibadah haji sampai ibadah umrah, dan hal itu juga diikuti oleh para sahabat. Isinya lebih lanjut sama seperti hadits yang pernah diceritakan oleh Salim bin Abdullah dari Abdullah dari Rasulallah s.a.w."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ الْفَارِقَ لَا يَكُونُ إِلَّا فِي وَقْتٍ تَحْلِلُ الْحَاجَةُ الْمُفْرَدُ

25. Bab Penjelasan Bahwa Bagi Orang Yang Berhaji Qiran Tidak Boleh Bertahallul Kecuali Pada Waktu Tahallulnya Orang Yang Berhaji Ifrad.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ حَفْصَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ أَمَا شَاغِنُ النَّاسِ حَلَوْا وَلَمْ تَحْلِلْ أَنْتَ مِنْ عُمْرِتِكَ ؟ قَالَ إِنِّي لَبَدَأْتُ رَأْسِيَ وَقَلْدَتُ هَذِهِي . فَلَا أَحِلُّ حَتَّى أَكْحَرِ

176. Bersumber dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Hafshah isteri nabi s.a.w. bertanya: "Wahai Rasulallah, mengapa orang-orang itu sudah sama bertahallul, sementara Anda sendiri belum bertahallul dari umrah?" Beliau menjawab: "Soalnya aku sudah terlanjur memberi minyak pada rambut kepala dan mengurangi hewan sembelihanku. Jadi aku harus bertahallul terlebih dahulu sebelum menyembelihnya."

Bersumber dari Ibnu Umar, dari Hafshah r.a. ia berkata: "Wahai Rasulallah, Mengapa Anda belum bertahallul?" Pertanyaan dan jawaban selanjutnya sama seperti hadits di atas.

عَنْ حَفْصَةِ قَالَتْ : قُلْتُ لِلَّنِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا شَاءَنُ النَّاسِ حَلَوْا وَلَمْ تَحْلِلْ مِنْ عُمْرِتِكَ ؟ قَالَ : إِنِّي قَلَدَتُ هَذِهِي وَلَبَدَأْتُ رَأْسِيَ فَلَا أَحِلُّ حَتَّى أَحَلَّ مِنْ الْحَجَّ .

177. Bersumber dari Hafshah r.a. ia berkata: "Aku bertanya kepada nabi s.a.w.: "Kenapa orang-orang itu sudah sama bertahallul, padahal Anda belum bertahallul dari umrah?" Beliau menjawab: "Soalnya aku harus mengulangi hewan sembelihan dan memberi minyak wangi pada rambut kepalaiku. Jadi aku tidak boleh bertahallul sebelum aku bertahallul dari ibadah haji."

عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ يَارَسُولَ اللَّهِ إِيمَثُلْ حَدِيثَ مَالِكٍ فَلَا أَحِلُّ حَتَّىٰ اخْرَجَ

178. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. sesungguhnya Hafshah r.a. pernah bertanya yang isi pertanyaannya dan jawaban Rasulallah s.a.w. sama saja seperti hadits di atas.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ حَدَّثَنِي حَفْصَةُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَ أَزْوَاجَهُ أَنْ يَحْلِلُنَّ عَامَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ قَالَتْ حَفْصَةُ فَقُلْتُ مَا يَمْنَعُكَ أَنْ تَحْلِلَ قَالَ إِنِّي لَيَدْعُ دَوَاسِيَ وَقَلَدْتُ هَذِي فَلَا أَحِلُّ حَتَّىٰ اخْرُهُدِي

179. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Hafshah r.a. pernah memberitahukan kepadaku bahwa nabi s.a.w. pernah menyuruh isteri-isterinya untuk bertahallul pada tahun haji wada'. Kata Hafshah: "Aku lalu bertanya kepada Rasulallah: "Ya Rasulallah, apa yang melarang Anda bertahallul?" Beliau menjawab: "Soalnya aku sudah terlanjur memberikan minyak wangi pada rambut kepalaiku dan mengulangi hewan sembelihanku. Jadi aku tidak boleh bertahallul sebelum aku menyembelih hewan sembelihanku."

بَابُ بَيَانِ جَوَازِ التَّحَلُّ بِالْأَحْصَارِ وَجَوَازِ الْقِرَانِ

26. Bab Penjelasan Mengenai Boleh Hukumnya Bertahallul Karena Ada Alasan, Dan Boleh Hukumnya Berhaji Qi-ran.

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ خَرَجَ فِي الْفِتْنَةِ مُغْتَرِبًا وَقَالَ إِنَّ صَدِيقَتِي عَنْ الْبَيْتِ صَنَعَنَا كَمَا صَنَعْنَا مَعَ دَوْسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ فَأَهَلَّ بِعُمْرَةِ وَسَارَ حَتَّىٰ إِذَا أَظْهَرَ عَلَى الْبَيْدَاءِ التَّفَتَ إِلَى أَصْحَابِهِ فَقَالَ مَا أَمْرُكُمْ إِلَّا وَاحِدُ أُشْهِدُكُمْ أَفِي قَدْ أَوْجَبْتُ الْحَجَّ مَعَ الْعُمْرَةِ فَخَرَجَ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ الْبَيْتَ طَافَ بِهِ سَبْعًا وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ سَبْعًا لِمَ يُرِدُ عَلَيْهِ وَرَأَى أَنَّهُ مُجْرِيٌ عَنْهُ وَاهْدَى.

180. Bersumber dari Nafi', sesungguhnya Abdullah bin Umar r.a. pernah bepergian sewaktu terjadi fitnah atau musibah untuk berumrah. Sebelum berangkat dia mengatakan: "Jika aku sampai terhalang mencapai Baitullah, maka aku akan melakukan seperti yang pernah aku lakukan bersama Rasulallah s.a.w." Maka mulailah dia melangkah kakinya berjalan. Ketika sampai di Baida, dia berpaling kepada temantemannya dan berkata: "Kita berangkat ini adalah karena dibekali suatu tekad yang kuat. Perlu kalian memberikan kesaksian kepadaku, bahwa aku telah mewajibkan beribadah haji bersama umrah sekaligus". Kemudian dia terus melanjutkan perjalanan. Begitu tiba di Baitullah, dia langsung melakukan thawaf sebanyak tujuh kali tidak lebih. Menurutnya, hal itu sudah cukup. Sehingga dia lalu menyembelih korban."

عَنْ فَاعِعَ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ وَسَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ
 كَلَّمَا عَبْدَ اللَّهِ حِينَ نَزَلَ الْحَجَاجُ لِقَتَالِ أَبْنِ الرَّبِيعِ،
 قَالَ: لَا يَصُرُّكَ أَنْ لَا تَخْرُجَ الْعَامَ فَإِنَّا نَخْشِيَ أَنْ يَكُونَ
 بَيْنَ النَّاسِ قِتَالٌ يُحَالُ بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْبَيْتِ قَالَ:
 فَإِنْ حَيَّلَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ فَعَلْتَ كَمَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا مَعَهُ حِينَ حَالَتْ كُفَارُ قُرْيُشِ
 بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْبَيْتِ أَشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ عُمْرَةً.
 فَانْطَلَقَ حَتَّى أَقْبَلَ ذَا الْحَلِيفَةِ فَلَمَّا بَلَّغَهُمْ قَالَ:
 إِنْ خَلَى سَبِيلِي فَضَيَّتُ عُمْرَقِي وَإِنْ حَيَّلَ بَيْنِي وَبَيْنَهُ
 فَعَلْتَ كَمَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا
 مَعَهُمْ قَاتِلًا: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسُوهَ حَسَنَةٌ.
 (الْأَزْدَابِ: ٢١) ثُمَّ سَارَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِظَلَّمِ الْبَيْدَاءِ قَالَ:
 هَآءُرُهُمَا إِلَّا وَاحِدٌ أَنْ حَيَّلَ بَيْنِي وَبَيْنَ الْعُمْرَةِ حَيَّلَ
 بَيْنِي وَبَيْنَ الْحَجَاجَ أَشْهِدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ حَجَّةَ مَعَ
 عُمْرَةَ فَانْطَلَقَ حَتَّى ابْتَاعَ بِقَدْرِي هَذِيَا ثُمَّ طَافَ لِهُمَا
 طَوَافًا وَاحِدًا بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ لَمْ يَحِلْ
 مِنْهُمَا حَتَّى حَلَّ مِنْهُمَا بِحَجَّةٍ يَوْمَ التَّخْرِيرِ.
 عَنْ فَاعِعَ قَالَ: أَرَادَ أَبْنُ عُمَرَ الْحَجَاجَ حِينَ نَزَلَ الْحَجَاجُ بَيْنِ
 الرَّبِيعِ وَاقْتَضَى الْحَدِيثُ مِثْلَ هَذِهِ الْقِضَةِ وَقَالَ فِي

آخِرِ الْحَدِيثِ وَكَانَ يَقُولُ مِنْ جَمِيعِ بَيْنِ الْحَجَاجِ وَالْعُمْرَةِ كَفَاهُ
 طَوَافٌ وَلَحِدٌ وَلَمْ يَحِلْ حَتَّى يَحِلَّ مِنْهُمَا جَمِيعًا.

181. Bersumber dari Nafi', sesungguhnya Abdullah bin Abdullah dan Salim bin Abdullah berkata kepada Abdullah saat Al Hajjaj telah datang untuk memerangi Ibnu Zubair: "Tak jadi apalah kamu tidak bisa menunaikan ibadah haji pada tahun ini. Kalau sampai nanti kamu berangkat juga lalu terjadi pertempuran, kami khawatir hal itu akan menjadi halangan bagi orang banyak untuk bisa pergi ke Baitullah". Mendengar itu Abdullah menjawab: "Kalau sampai hal itu terjadi, maka aku akan melakukan seperti yang pernah aku lakukan ketika bersama dengan Rasulallah s.a.w. Beristinja itu dahulu pernah terjadi ketika orang-orang Quraisy sama menghalang-halangi Rasulullah s.a.w. menuju ke Baitullah. Aku minta kalian mau menjadi saksi bahwa aku wajibkan untuk beribadah umrah". Maka berangkatlah dia. Sampai di daerah Hulaifah dia melakukan ihram umrah. Dan sebelum meneruskan perjalannya, dia berkata: "Kalau sampai perjalanan lancar, maka aku akan melakukan ibadah umrah. Dan kalau sampai ada halangan, maka aku akan melakukan seperti yang pernah aku lakukan ketika bersama Rasulallah". Kemudian dia membaca sebuah ayat: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulallah itu suri tauladan yang baik bagi kalian". Kemudian dia meneruskan perjalannya. Sampai di daerah Baida', dia mengatakan: "Kemungkinan yang jelas mungkin akan terjadi ialah; kalau sampai ibadah umrahku terhalang, maka ikut terhalang pula ibadah hajiku. Aku minta kalian mau memberikan kesaksian bahwasanya aku wajibkan ibadah haji dan ibadah umrah sekaligus". Sebelum berangkat dia sempat membeli seekor hewan sembelihan di daerah Qudaid. Untuk ibadah haji dan sekaligus ibadah umrahnya, dia hanya melakukan thawaf satu kali di Baitullah serta melakukan sa'i antara shafa dan marwa. Dan dia belum mau bertahallul dari keduanya sebelum merampungkan ibadah hajinya pada hari naher."

Bersumber dari Nafi', dia berkata: "Ibnu Umar r.a. bermaksud akan menunaikan ibadah haji saat Al Hajjaj memerangi Ibnu Zubair". Cerita selanjutnya adalah seperti hadits di atas. Pada bagian akhir hadits, dia mengatakan: "Barang siapa yang menghimpun antara ibadah

haji dan ibadah umrah sekaligus, maka dia cukup hanya berthawaf satu kali saja. Dan dia tidak boleh bertahallul sebelum dia bertahallul dari keduaanya secara bersamaan."

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ أَرَادَ الْحَجَّ عَامَ قَرْنَلِ الْحِجَاجِ يَا بْنِ الرَّبِيعِ فَقَيْلَ لَهُ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بَيْهُمْ قِتَالٌ . وَأَنَّهُ خَافَ أَنْ يَصُدُّوكُمْ فَقَالَ : لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ . أَضْنَعَ كَمَا أَضْنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَشْهَدُكُمْ أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ عُمْرَةً ثُمَّ تَرَجَّحَ حَتَّىٰ إِذَا كَانَ بِظَاهِرِ الْبَيْدَاءِ قَالَ : مَا شَاءَنَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةُ إِلَّا وَاحِدٌ أَشْهَدُكُمْ (قَالَ ابْنُ رَمْحٍ : أَشْهَدُكُمْ) أَنِّي قَدْ أَوْجَبْتُ حَجَّاً مَعَ عُمْرَقٍ وَاهْدِي هَذِيَا اشْتَرَاهُ يَقْدِيرُ ثُمَّ أَنْطَاقَ يَمْلِئُ بِهِمَا جَمِيعًا حَتَّىٰ قَدْمَ مَكَّةَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَالصَّفَا وَالْمَرْوَةَ وَلَمْ يَرُدْ ذُلْكَ وَلَمْ يَخْرُ وَلَمْ يَحْلُقْ وَلَمْ يُقْصِرْ وَلَمْ يَجْلِلْ مِنْ شَيْءٍ حِرْمَانًا حَتَّىٰ كَانَ يَوْمُ الْحِجَّ فَخَرَ وَحَلَقَ وَرَأَى أَنَّ قَدْ قَضَى طَوَافَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةِ بِطَوَافِ الْأَوَّلِ .

182. Bersumber dari Nafi', sesungguhnya Ibnu Umar r.a. bermaksud menunaikan ibadah haji pada saat ketika Al Hajjaj sedang melancarkan serangannya kepada Ibnu Zubair. Ketika dilaporki bahwa manusia tengah dalam situasi perperangan, sehingga dikhawatirkan hal itu akan menjadi halangan tersendiri, Ibnu Umar tetap saja dalam pendiriannya. Dia mengatakan: "Sesungguhnya telah ada dalam diri Rasulallah s.a.w. itu suri tauladan yang baik bagi kalian. Betapapun aku akan melakukan seperti yang pernah dilakukan oleh Rasulallah s.a.w." Hal itu sama dengan hadits yang diceritakan oleh Al Laits."

bahwa aku sudah mewajibkan diriku untuk beribadah umrah". Akhirnya dia berangkat juga. Sampai di daerah Baida', dia berkata: "Masalah ibadah haji dan ibadah umrah itu hanya ada satu kemungkinan. Maka aku minta kalian mau menyaksikan bahwa sesungguhnya aku mewajibkan diriku atas ibadah haji dan ibadah umrah sekaligus". Selanjutnya dia sudah membawa hewan ternak yang dibelinya di daerah Qudaid. Ketika itu dia sudah berihram haji dan juga sudah berihram umrah sekaligus. Sampai di Makkah dia lalu melakukan thawaf di Ka'bah serta melakukan sa'i antara shafa dan marwa. Sementara itu dia belum juga menyembelih hewan korban, berpangkas, bercukur dan bertahallul dari sesuatu yang semula diharamkan terhadapnya. Baru kemudian pada hari naher dia menyembelih hewan korban dan bercukur. Menurutnya, thawaf ibadah haji dan ibadah umrah itu bisa dilakukan sekaligus satu kali."

عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ يَهْدِي الْقِصَّةَ وَلَمْ يَذْكُرْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا فِي أَوَّلِ الْحَدِيثِ حِينَ قِيلَ لَهُ يَصُدُّوكُمْ فَعَنْ الْبَيْتِ قَالَ إِذَنْ أَفْعَلْ كَمَا فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَمْ يَذْكُرْ فِي أَخْرِ الْحَدِيثِ هَذِهِ فَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا ذَكَرَهُ الْلَّيْثُ

183. Bersumber dari Nafi', dari Ibnu Umar, dia mengatakan hal yang sama seperti hadits di atas. Akan tetapi Ibnu Umar tidak menyungguhnyinggung tentang Nabi s.a.w. kecuali hanya pada bagian-bagian awal hadits saja; Yaitu saat ada yang bilang kepadanya: "Sesungguhnya mereka akan menghalangimu dari Baitullah". Mendengar laporan itu, Ibnu Umar r.a. mengatakan: "Kalau begitu maka aku akan melakukan seperti yang pernah dilakukan oleh Rasulallah s.a.w." Selanjutnya pada bagian akhir hadits dia mengatakan: "Demikian itulah yang pernah dilakukan oleh Rasulallah s.a.w." Hal itu sama dengan hadits yang diceritakan oleh Al Laits."

بَابُ فِي الْإِفْرَادِ وَالْقَرَانِ بِالْحَجَّ وَالْعُمْرَةِ

27. Bab Tentang menunaikan ibadah haji dan ibadah umrah secara ifrad dan secara Qiran

عَنْ أَبْنَى عُمَرَ (فِي رِوَايَةِ يَحْيَى) قَالَ: أَهْلَكَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّاً مُفْرَدًا (وَفِي رِوَايَةِ بْنِ عَوْنَى) أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَهْلَكَ بِالْحَجَّ مُفْرَدًا.

184. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. (dalam riwayatnya Yahya), dia berkata "Kami pernah berihram haji saja bersama Rasulullah s.a.w." (dan pada riwayatnya Ibnu Auf), dia (Ibnu Umar) berkata: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah berihram haji saja."

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُبَيِّنُ بِالْحَجَّ وَالْعُمْرَةِ جَمِيعًا.

قَالَ بَكْرٌ: فَهَذَا ثُمَّ بِذَلِكَ أَبْنَى عُمَرَ فَقَالَ: لَبَّى بِالْحَجَّ وَحْدَهُ فَلَقِيَتْ أَنَسًا فَهَذَا ثُمَّ بِقَوْلِ أَبْنَى عُمَرَ فَقَالَ أَنَسٌ: مَا تَعْدُونَنَا الْأَصْبِيَانًا! سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَبَّيْكَ عُمْرَةً وَحْجَةً.

185. Bersumber dari Anas r.a. dia berkata: "Aku pernah mendengar Nabi s.a.w. mengucapkan talbiyah haji dengan umrah sekaligus."

Bakar berkata: "Masalah ini aku ceritakan kepada Ibnu Umar, dan berkata: "Sebenarnya Rasulullah s.a.w. hanya mengucapkan talbiyah

haji saja". Lalu aku menemui Anas r.a. menceritakan kepadanya tentang pernyataannya Ibnu Umar itu. Anas r.a. berkata: "Aku kau anggap anak kecil saja, yang jelas aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. mengucapkan kalimat: "Aku penuhi panggilan-Mu, dalam berumrah dan berhaji sekaligus."

عَنْ أَنَسٍ أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَمِيعَ بَيْتِهِمَا بَيْنَ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةِ قَالَ: قَسَّالْتُ أَبْنَى عُمَرَ. فَقَالَ: أَهْلَكْنَا بِالْحَجَّ فَرَجَعْنَا إِلَى أَنَسٍ فَأَخْبَرْنَاهُ مَا فَعَلَ أَبْنَى عُمَرَ فَقَالَ: كَانَمَا كُنَّا أَصْبِيَانًا.

186. Bersumber dari Anas r.a. sesungguhnya dia pernah melihat Nabi s.a.w. menghimpun antara ibadah haji dan ibadah umrah sekaligus. Bakar bin Abdullah berkata: "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar. Dan dia berkata: "Kami hanya pernah berihram haji saja." Kemudian aku kembali menemui Anas dan menyampaikan ucapan Ibnu Umar itu. Anas berkata: "Sepertinya aku dianggap anak kecil saja."

بَابُ مَا يَلْزَمُ مِنَ الْحُرْمَةِ بِالْحَجَّ، ثُمَّ قَدْمَ مَكَّةَ مِنَ الظَّوَافِ وَالشَّعْعِي

28. Bab berthawaf dan bersa'i yang harus dilakukan oleh orang yang menunaikan ibadah haji setelah tiba di Mekkah

عَنْ وَبَرَةِ قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا عِنْدَ أَبْنِ عُمَرَ فِيَاءَ رَجْبًا فَقَالَ: أَيْضُلُحُ لِي أَنْ اطْلُوفَ بِالْبَيْتِ قَبْلَ أَنْ أَنْتَ أَنْتَ الْمُوْقَفَ فَقَالَ: نَعَمْ. فَقَالَ: فَإِنَّ أَبْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ:

لَا تَطْمُفُ بِالْبَيْتِ حَتَّىٰ تَأْتِي الْمَوْقِفَ فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ:
فَقَدْ جَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ
فَبَلَّ أَنْ يَأْتِي الْمَوْقِفَ فِي قَوْلِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَحَقَّ أَنْ تَأْخُذَ أَوْ يُقَوِّلُ أَبْنَ عَبَّارِ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا؟

187. Bersumber dari Wabarah, dia berkata: "Aku pernah duduk di samping Ibnu Umar, tiba-tiba muncul seorang lelaki dan berkata: "Bolehkah aku melakukan thawaf di Baitullah sebelum mendatangi tempat wuquf?" Ibnu Umar menjawab: "Boleh". Lelaki tadi berkata: "Tetapi Ibnu Abbas pernah mengatakan: "Janganlah melakukan thawaf di Baitullah sebelum mendatangi tempat wuquf." Ibnu Umar lalu menjelaskan: "Sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah menunaikan ibadah haji lalu berhawaf di Baitullah sebelum mendatangi tempat wuquf. Betapapun kamu lebih berhak berpegang pada pernyataan Rasulullah s.a.w. daripada pernyataan Ibnu Abbas, kalau kamu mau jujur."

عَنْ وَبَرَةَ قَالَ : سَأَلَ رَجُلٌ ابْنَ عُمَرَ : أَطْوَفُ بِالْبَيْتِ
وَقَدْ أَخْرَمْتُ بِالْحَجَّ ؟ فَقَالَ : وَمَا يَمْتَحِنُكَ ؟ قَالَ : إِنِّي
رَأَيْتُ ابْنَ فَلَانَ يَكْرَهُهُ وَأَنْتَ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِنْ رَأَيْنَاهُ
قَدْ فَتَنَنَّهُ الدُّنْيَا فَقَالَ وَأَيْنَا (أَوْ أَيْكُمْ) لَمْ تَفْتَنَهُ
الدُّنْيَا ؟ ثُمَّ قَالَ : رَأَيْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَخْرَمَ بِالْحَجَّ وَطَافَ بِالْبَيْتِ وَسَعَى بَيْنَ الصَّفَّا وَالْمَرْوَةِ
فَسُنَّةُ اللَّهِ وَسُنَّةُ رَسُولِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَقُّ
أَنْ تَتَّبِعَ مِنْ سُنَّةِ فَلَانِ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا .

188. Bersumber dari Wabarah, dia berkata: "Pernah seorang lelaki bertanya kepada Ibnu Umar r.a.: "Bolehkah aku melakukan thawaf di

Baitullah sedang aku sudah terlanjur berihram haji?" Ibnu Umar balik bertanya: "Apa yang menghalangimu?" Lelaki tadi menjawab: "Sesungguhnya aku pernah mengetahui anak si polan itu tidak menyukainya, sedang anda lebih aku suka daripada dia. Aku yakin dia telah terpikat oleh dunia." Ibnu Umar bertanya: "Siapakah di antara kita yang tidak terpikat oleh dunia? Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. berihram haji, berhawaf di Baitullah, dan bersa'i antara Shafa dan Marwa. Bagaimanapun ketentuan Allah dan juga ketentuan Rasul-Nya lebih berhak kamu ikuti daripada ketentuan si polan, jika kamu mau jujur."

عَنْ عَمْرُوبِنْ دِيُنَارِ قَالَ : سَأَلْنَا ابْنَ عُمَرَ عَنْ رَجُلٍ
قَدْ بَعْمَرَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ وَلَمْ يَطْمُفْ بَيْنَ الصَّفَّا وَ
الْمَرْوَةِ أَيْأَتْهُ ؟ فَقَالَ : قَدْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَطَافَ بِالْبَيْتِ سَبْعًا وَصَلَّى خَلْفَ
الْمَقَامَ رَكْعَتَيْنِ وَبَيْنَ الصَّفَّا وَالْمَرْوَةِ سَبْعًا . وَقَدْ كَانَ
لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ .

189. Bersumber dari Amer bin Dinar, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar mengenai seorang lelaki yang datang dengan sudah berihram umrah dan berhawaf di Ka'bah namun dia belum melakukan sa'i antara shafa dan marwa; bolehkah dia menggauli isterinya? Ibnu Umar menjawab: "Suatu kali Rasulallah s.a.w. datang terus melakukan thawaf di Baitullah sebanyak tujuh kali putaran, bersimbahyang sebanyak dua rakaat di belakang makam, dan melakukan sa'i antara shafa dan marwa sebanyak tujuh kali. Dan kita tahu, sesungguhnya dalam diri Rasulallah s.a.w. itu terdapat suri tauladan yang baik bagi kalian semua."

Bersumber dari Amer bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. yang isinya sama seperti haditsnya Ibnu Uyainah di atas.

بَابُ مَا يَلْزَمُ مِنْ طَافَ بِالْبَيْتِ وَسَعْيٍ مِنَ الْبَقَاءِ عَلَى الْإِحْرَامِ وَتَرْكَ التَّحْلُلِ

29. Bab Keharusan Untuk Tetap Dalam Keadaan Ihram Dan Meninggalkan Tahallul Bagi Orang Yang Melakukan Thawaf di Baitullah Dan Bersa'i.

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْعِرَاقِ قَالَ لَهُ: سَلْ لِي عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيرِ عَنْ رَجُلٍ يُهْلِكُ بِالْحَجَّ فَإِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ أَيْحِلُّ أُمًّا لَا ؟ فَإِنْ قَالَ لَكَ: لَا يَحِلُّ فَقُلْ لَهُ: إِنَّ رَجُلًا يَقُولُ ذَلِكَ فَسَأْلُتُهُ فَقَالَ لَا يَحِلُّ مِنْ أَهْلِ الْحَجَّ إِلَّا بِالْحَجَّ قُلْتُ: فَإِنَّ رَجُلًا كَانَ يَقُولُ ذَلِكَ قَالَ: يَئِسَّ مَا قَالَ: فَتَصَدَّى فِي الرَّجُلِ فَسَأَلَنِي فَحَدَّثَتْهُ فَقَالَ: فَقُلْ لَهُ: فَإِنَّ رَجُلًا كَانَ يُخْبِرُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ فَعَلَ ذَلِكَ . وَمَا شَاءَنَ اسْمَاءً وَالزُّبَيرِ قَدْ فَعَلَ ذَلِكَ قَالَ فِي هَذِهِ فَذَكَرَتْ لَهُ ذَلِكَ فَقَالَ: مَنْ هَذَا ؟ فَقُلْتُ: لَا أَدْرِي . قَالَ: فَمَا بِاللَّهِ لَا يَأْتِيَنِي بِنَفْسِهِ يَسْأَلُنِي ؟ أَطْلَنِهِ عِرَاقِيَا . قُلْتُ: لَا أَدْرِي قَالَ: فِإِنَّهُ قَدْ كَذَبَ قَدْ جَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَتْنِي عَائِشَةَ: أَنَّ أَوَّلَ شَيْءًا بَدَأَ بِهِ حَيْنَ أَيْمَانَ قَدْمَ مَكَّةَ أَنَّهُ تَوَضَّأَ ثُمَّ طَافَ

بِالْبَيْتِ ثُمَّ حَجَّ أَبُو بَكْرٍ فَكَانَ أَوَّلُ شَيْءًا بَدَأَ بِهِ الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ ثُمَّ لَمْ يَكُنْ غَيْرُهُ ثُمَّ مُعَاوِيَةَ وَعَبْدُ اللَّهِ أَبْنَ عُمَرَ ثُمَّ حَجَجَتْ مَعَ أَبِي الرَّبِيعِ أَبْنِ الْعَوَامِ فَكَانَ أَوَّلَ شَيْءًا بَدَأَ بِهِ الطَّوَافُ بِالْبَيْتِ ثُمَّ لَمْ يَكُنْ غَيْرُهُ ثُمَّ رَأَيْتُ الْمُهَاجِرِيْنَ وَالْأَنْصَارَ يَفْعَلُونَ ذَلِكَ ثُمَّ لَمْ يَكُنْ غَيْرُهُ ثُمَّ أَحْرَمْتُ رَأَيْتُ فَعَلَ ذَلِكَ أَبْنَ عُمَرَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُضْهَا بِعُمْرَةٍ وَهَذَا أَبْنُ عُمَرَ عِنْدَهُمْ أَفْلَالٍ يَفْعَلُونَهُ وَلَا أَحَدٌ مِنْ مَضْنَى مَا كَانُوا يَبْدَأُونَ بِشَيْءٍ حِينَ يَضْعُونَ أَقْدَامَهُمْ أَوَّلَ مِنَ الطَّوَافِ بِالْبَيْتِ ثُمَّ لَا يَحْلَوْنَ وَقَدْ رَأَيْتُ أَقْتُ وَخَالَتْ حِينَ قَدْمَهَا لَا تَبْدَأُنَ بِشَيْءٍ أَوَّلَ مِنَ الْبَيْتِ تَطْوُفَانِ بِهِ ثُمَّ لَا تَحْلَلُنَ وَقَدْ أَخْبَرَتْنِي أَبِي اتَّهَا أَقْبَلَتْ هِيَ وَأَخْتَهَا وَالزُّبَيرُ وَفَلَانُ وَفَلَانُ بِعُمْرَةٍ قَطُّ فَلَمَّا مَسَحُوا الرُّكْنَ حَلَوْا وَقَدْ كَذَبَ فِيمَا ذَكَرَ مِنْ ذَلِكَ .

190. Bersumber dari Muhammad bin Abdurrahman, sesungguhnya pernah seorang lelaki dari penduduk Irak menemuinya dan berkata: "Tanyakan kepada Urwah bin Zubair mengenai masalah seseorang yang berihram haji dan berthawaf di Baitullah; bolehkah dia bertahallul? Jika Urwah bin Zubair menjawab: "Tidak boleh", maka katakan padanya, bahwa ada seseorang yang berpendapat sebaliknya." Kata Muhammad bin Abdurrahman: "Segera saja aku tanyakan pertanyaan lelaki itu kepada Urwah bin Zubair. Dia menjawab: "Seseorang yang berihram haji itu tidak boleh bertahallul sebelum dia menunaikan ibadah haji."

Seperti pesan lelaki Irak tadi, lalu aku katakan kepada Urwah bin Zubair: "Tetapi ada seseorang yang justru berpendapat sebaliknya." Mendengar bantahanku itu Urwah bin Zubair mengatakan: "Wah, jelek sekali pendapat lelaki itu", sambil terus meninggalkan aku. Ketika jawaban Urwah itu aku ceritakan kepada lelaki Irak tadi, dia mendesakku supaya aku mau menyampaikan dan meyakinkan lagi kepada Urwah bin Zubair bahwa ada seseorang yang justru berpendapat sebaliknya. Katanya dia tidak habis pikir dengan apa yang dilakukan oleh Asma' dan Zubair. Akhirnya aku coba temui lagi Urwah bin Zubair untuk menyampaikan pesan lelaki Irak tersebut. Dengan kesal Urwah bertanya padaku: "Siapa sih sebenarnya orang yang menyuruhmu itu?" Aku jawab bahwa sebenarnya aku tidak begitu kenal dengannya. Urwah bin Zubair mengatakan: "Apa sih maunya orang itu? Kenapa dia tidak mau datang sendiri menemuiku? Tetapi aku yakin kalau dia itu adalah orang Irak. Sesungguhnya dia telah berdusta. Karena ibadah hajinya Rasulallah s.a.w. ialah seperti yang diceritakan oleh Aisyah r.a. berikut ini; yaitu pertama kali yang dilakukan oleh Rasulallah s.a.w. begitu tiba di Makkah ialah berwudlu kemudian melaksanakan thawaf di Baitullah. Tidak lebih dari itu. Hal yang sama juga dilakukan oleh Abu Bakar, oleh Umar, oleh Utsman, oleh Mu'awiyah, oleh Abdullah bin Umar, dan juga oleh para sahabat Muhajirin maupun para sahabat Anshar. Oleh karena itulah ketika berkesempatan menunaikan ibadah haji bersama ayahku yakni Zubair bin Awwam, aku juga melakukan hal yang sama seperti yang mereka lakukan. Terakhir orang yang aku lihat melakukan hal itu ialah Ibnu Umar. Nyatanya dia tidak membatalkan ibadah haji dengan ibadah umrah. Dan tindakan Ibnu Umar juga tidak diprotes oleh orang-orang di sekitarnya. Jadi apa yang mereka lakukan pertama-tama begitu menginjakkan kakinya di Makkah tidak ada lain ialah melakukan thawaf di Baitullah sebelum melakukan kegiatan-kegiatan yang lainnya, kemudian mereka tidak bertahallul. Aku sendiri pernah melihat ibu dan bibiku melakukan hal di atas begitu mereka tiba di Makkah. Itu jugalah yang diceritakan oleh mereka kepadaku; yakni begitu mereka selesai menyentuh hajar aswad, mereka lalu langsung bertahallul. Jadi apa yang dikatakan oleh orang mistrius tadi adalah dusta."

عَنْ أَسْمَاءِ بُنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ : حَرَجْنَا مُحْرِمِينَ فَقَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ كَانَ مَعَهُ هَذُنِي فَلَيَقْتُلْهُ عَلَى لَا حَرَامِهِ وَمَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ هَذُنِي فَلَيَخْلُلْ فَلَمْ يَكُنْ مَعِنِي هَذُنِي فَحَلَّتْ : وَكَانَ مَعَ الزَّبِيرِ هَذُنِي فَلَمْ يَخْلُلْ .

قَالَتْ : فَلَيَشْتُثْ ثَيَافِ ثُمَّ خَرَجَتْ فَجَلَسَتْ إِلَى الرَّزِيرِ فَقَالَ : فَوْعَى عَنِي فَقُلْتُ : أَخْشَى أَنْ أَثْبَتَ عَلَيْكَ .

191. Bersumber dari Asma' binti Abu Bakar r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian dalam keadaan ihram. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang membawa hewan ternak sembelihan, maka hendaknya dia tetap dalam keadaan ihram. Dan barangsiapa yang kebetulan tidak membawanya, maka hendaknya dia bertahallul". Karena aku merasa termasuk yang tidak membawa hewan sembelihan, maka aku bertahallul. Sedangkan Zubair yang kebetulan membawanya, maka dia belum boleh bertahallul."

Asma' binti Abu Bakar lebih lanjut mengatakan: "Setelah mengenakan pakaian, segera aku beranjak keluar dan duduk di samping Zubair. Tetapi dia berkata kepadaku: "Tolong tinggalkan aku sendiri." Aku katakan padanya: "Kamu khawatir kalau aku sampai merangsangmu?"

عَنْ أَسْمَاءِ بُنْتِ أَبِي بَكْرٍ قَالَتْ : قَدِمْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهْلِمَنَ بِالْحِجَّةِ ثُمَّ ذَكَرَ بِمِثْلِ حَدِيثِ ابْنِ جُرَيْجٍ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ فَقَالَ : اشْتَرَحِي عَنِي اشْتَرَخِي عَنِي فَقُلْتُ : أَخْشَى أَنْ أَثْبَتَ عَلَيْكَ .

192. Bersumber dari Asma' binti Abu Bakar r.a. ia berkata: "Aku pernah bepergian bersama dengan Rasulallah s.a.w. dalam keadaan ihram haji. Selanjutnya Manshur bin Abdurrahman menuturkan sebuah

hadits yang senada dengan haditsnya Ibnu Juraij. Hanya ada sedikit perbedaan redaksi: "Maka Zubair berkata kepada Asma': "Jangan kau dekati aku". Asma' lalu bertanya: "Apa kamu khawatir kalau aku sampai merangsangmu?"

عَنْ أَبِي الْأَسْوَدِ إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ مَوْلَى اسْمَاءَ بُنْتِ أَبِي
بَكْرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا حَدَّثَهُ أَنَّهُ كَانَ يَسْمَعُ اسْمَاءَ كَمَا
مَرَّتْ بِالْحَجُونِ تَقُولُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقَدْ تَرَلَنَا
مَعَهُ هُنَّا وَخَنِيْوَمَيْذِ خِفَافُ الْحَقَائِقِ قَلِيلٌ عَظَمُ
نَاقَلِيَّةٍ أَزْ وَادْنَا فَاعْتَمَرْتُ أَنَا وَأَخْتِي عَائِشَةَ وَالْزِيْبِرُ
وَفُلَانَ وَفُلَانٍ فَلَمَّا مَسَحَنَا الْبَيْتَ أَحْلَلْنَا تُمَّ أَهْلَكْنَا
مِنَ الْعَيْشِيَّ بِالْحَجَّ

193. Bersumber dari Abu Al Aswad, sesungguhnya Abdullah budaknya Asma' puteri Abu Bakar r.a. pernah menceritakan kepada-nya, bahwa ia pernah mendengar sayid atau tuannya itu saat melewati daerah Al Hajun berkata: "Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan dalam sejahtera kepada Rasul-Nya. Sesungguhnya aku pernah berhenti bersama beliau di tempat ini. Saat itu aku membawa sebuah kopor kecil yang berisikan perbekalan dan barang-barang lain yang tidak seberapa banyaknya. Kemudian aku bersama dengan saudara-saudaraku seperti Aisyah, Zubair dan yang lainnya berihram umrah. Dan setelah menyentuh hajar aswad, aku lalu bertahallul. Dan pada pagi harinya aku berihram haji."

بَابُ فِي مُتَّعَةِ الْحَجَّ

30. Bab Bermut'ah Dalam Menunaikan Ibadah Haji

عَنْ مُسْلِمِ الْقُرْيَى قَالَ سَأَلْتُ أَبْنَ عَبَّاسٍ عَنْ مُتَّعَةِ
الْحَجَّ فَرَخَصَ فِيهَا وَكَانَ أَبْنَ الزِيْبِرِ يَهُنِي عَنْهَا فَقَالَ

هَذِهِ أُمُّ أَبْنَ الزِيْبِرِ تَحْدِيثٌ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَخَصَ فِيهَا فَإِذْ خَلُوْأَعْلَمَهَا فَاسْأَلُوهَا قَالَ
فَدَخَلْنَا عَلَيْهَا فَإِذَا امْرَأَةٌ ضَخْمَةٌ عَمِيَّاءٌ قَالَتْ : قَدْ
رَخَصَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا .

194. Bersumber dari Muslim Al Qurri, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas r.a. mengenai masalah mut'ah ketika orang tengah menunaikan ibadah haji. Ternyata Ibnu Abbas r.a. memperbolehkannya. Padahal Ibnu Zubair malah melarangnya. Kata Ibnu Abbas: "Ibunya ibnu Zubair sendiri yang bercerita, bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. memperbolehkannya." Kemudian aku temui ibunya Ibnu Zubair tersebut yang ternyata ia adalah seorang wanita berbadan gemuk dan buta matanya. Aku bertanya kepadanya mengenai masalah itu. Dan ia menjawab, bahwa Rasulallah s.a.w. memang memperbolehkannya."

عَنْ شُعْبَةَ، هُنَّا لِإِسْنَادٍ، فَأَمَّا بَعْدُ الرَّهْمَنْ فِي حَدِيثِهِ لِلتَّعَدُّهِ
وَلَمْ يَقُلْ مُتَّعَةُ الْحَجَّ وَلَمْ يَقُلْ مُعْتَدَلٌ فَقَالَ شُعْبَةُ، قَالَ
مُسْلِمٌ : لَا أَدْرِي مُتَّعَةُ الْحَجَّ .

195. Dengan sanad ini, Syu'bah meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Sedangkan di dalam haditsnya Abdurrahman hanya ada kalimat: "bermut'ah" begitu saja, tanpa ada terusannya: ".... dalam ibadah haji." Sementara itu Ibnu Ja'far berkata: "Syu'bah dan Muslim mengatakan: "Kami tidak tahu apakah yang dimaksud itu adalah bermut'ah dalam urusan ibadah haji ataukah dalam urusan wanita."

حَدَّثَنَا مُسْلِمُ الْقُرْيَى سَمِيعُ أَبْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا -

يَقُولُ : أَهْلُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعُرْمَةَ وَأَهْلَ أَصْحَابِهِ بِحَجَّ فَلَمْ يَحْلِّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا مَنْ سَاقَ الْهَذِيْمَ مِنْ أَصْحَابِهِ . وَحَلَّ بِقِيَمِهِ . فَكَانَ طَلْحَةُ بْنُ عَبْيُدِ اللَّهِ فِيهِنَّ سَاقَ الْهَذِيْمَ فَلَمْ يَحْلِّ

196. Bersumber dari Muslim Al Qurri dia pernah mendengar Ibnu Abbas r.a. mengatakan: "Nabi s.a.w. berihram umra, sedang para sahabat beliau sama berihram haji. Kemudian nabi s.a.w. dan beberapa orang sahabatnya yang kebetulan membawa hewan sembelihan belum bertahallul, sedangkan yang lainnya sudah bertahallul. Karena Thalhah bin Ubaidillah termasuk yang membawa hewan sembelihan maka dia juga belum bertahallul."

عَنْ شُعْبَةَ بْنِ دَوْمَانَ إِسْنَادُ غَيْرِهِ قَالَ : وَكَانَ مَنْ لَمْ يَكُنْ مَعَهُ الْهَذِيْمَ طَلْحَةُ بْنُ عَبْيُدِ اللَّهِ وَرَجُلٌ آخَرَ فَاحْلَأُ

197. Dengan sanad ini, Syu'bah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja ada sedikit perbedaan kalimat: "Oleh karena Thalhah bin Ubaidillah dan seorang lelaki temannya termasuk yang tidak membawa hewan sembelihan, maka mereka berdua bertahallul."

بَابُ جَوَازِ الْعُرْمَةِ فِي أَشْرُ الرَّحْبَاجِ

31. Bab Boleh Hukumnya Berihram Umrah Dalam Bulan-Bulan Haji

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ قَالَ : كَانُوا يَرْوَنَ أَنَّ الْعُرْمَةَ فِي أَشْرُ الرَّحْبَاجِ مِنَ الْفَحْرِ الْفَغُورِ فِي الْأَرْضِ وَيَجْعَلُونَ الْحِرْمَ صَفَرَ وَيَقُولُونَ إِذَا بَرَأَ الدَّبَرُ وَعَفَا الْأَثْرُ وَأَنْسَلَخَ صَفَرُ حَلَّتِ الْعُرْمَةُ لِمَنْ

أَعْتَمَرَ فَقَدِمَ التَّبَّيْنِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَصْحَابُهُ صِيَحَّةَ رَابِعَةَ مُهَرَّبِينَ بِالْحَجَّ فَأَمَرَهُمْ أَنْ يَجْعَلُوْنَ عُمْرَةَ فَتَعَاظَمَ ذَلِكَ فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَيُّ الْحِلْلُ ؟ قَالَ : الْحِلْلُ كُلُّهُ

198. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Orang-orang jahiliyah pernah berpendapat bahwa beribadah umrah dalam bulan-bulan haji adalah termasuk dosa paling besar yang ada di muka bumi ini. Mereka menyebut bulan Al Muarram sebagai bulan Shafar. Mereka berkata: "Jika kepenatan telah sirna, bekas telapak kaki sudah hilang, dan bulan Shafar sudah lewat, maka bagi orang yang berumrah sudah boleh bertahallul." Pada pagi hari tanggal empat (bulan Dzul Hijjah) Nabi s.a.w. dan para sahabatnya datang dalam keadaan berihram haji. Selanjutnya beliau memerintahkan mereka untuk beralih pada ihram umrah. Namun mereka merasa keberatan dan berkata: "Wahai Rasulullah, apa saja yang sudah dihalalkan?" Beliau menjawab: "Semuanya sudah dihalalkan."

عَنْ أَبِي الْعَالِيَّةِ الْبَرَاءِ . أَنَّهُ سَمِعَ أَبِي عَبَّاسِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا يَقُولُ : أَهْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْحَجَّ . فَقَدِمَ لِأَرْبَعِ مَضَيْنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ فَصَلَّى الصَّبِيْحَ . وَقَالَ ، لِمَّا صَلَّى الصَّبِيْحَ : مَنْ شَاءَ أَنْ يَجْعَلَهَا عُرْمَةً . فَيَجْعَلُهَا عُرْمَةً

199. Bersumber dari Abu Al-'Aliyah Al-Barra', sesungguhnya dia pernah mendengar Ibnu Abbas r.a. berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah berihram haji. Selesai melakukan sembahyang shubuh, beliau bersabda: "Barangsiapa yang beralih pada ihram umrah, maka hendaknya dia lakukan itu."

عَنْ شُعْبَةَ فِي هَذَا إِسْنَادِ أَهْمَارِ قُوحٍ وَيَخْيَى ابْنِ كَثِيرٍ فَقَالَ كَمَا قَالَ نَصْرٌ : أَهْلَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

بِالْحَجَّ وَأَمَّا أَبُو شَهَابٍ فَقَوْنِي رَوَيَتْهُ : حَرَجَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ بَلَّ بِالْحَجَّ وَفِي حَدِيثِهِمْ جَمِيعًا فَصَلَّى الصَّبْحَ بِالْبَطْحَاءِ خَلَالَ الْجَهْضَمِيِّ فَإِنَّهُ لَمْ يَقُلْهُ .

200. Dalam isnad ini, Syu'bah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Adapun Rauh dan Yahya bin Katsir mengatakan seperti yang dikatakan oleh Nashr: "Rasulullah s.a.w. berihram haji". Dalam riwayatnya Abu Syihab: "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. dengan berihram haji". Sedang dalam hadits-hadits lain disebutkan: "Beliau melakukan sembahyang shubuh di daerah Bathhah", kecuali dalam haditsnya Al-Jahdhami, redaksinya tidak seperti itu.

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ قَالَ : قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُمْ وَاصْحَابَهُ لِأَرْبَعِ خَلَوْنَ مِنَ الْعَشِيرَ وَهُمْ يَكْتُبُونَ بِالْحَجَّ فَأَمَّا هُمْ أَنْ يَجْعَلُوهَا عُمْرَةً .

201. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Pada tanggal sepuluh bulan Dzul Hijjah Nabi s.a.w. dan para sahabatnya datang dalam keadaan berihram haji. Selanjutnya beliau memerintahkan mereka untuk beralih ihram umrah."

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ قَالَ : صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّبْحَ بِذِي طُوْمَ وَقَدِمَ لِأَرْبَعِ مَضَيْنَ مِنْ ذِي الْحِجَّةِ وَأَمَّا اصْحَابَهُ أَنْ يَحْوِلُوا إِحْرَامَهُمْ بِعُمْرَةِ الْآمِنِ كَانَ مَعَهُ الْهَذِي .

202. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Rasulullah s.a.w. melakukan sembahyang shubuh di daerah Dhi Thawa. Beliau tiba

pada tanggal empat bulan Dzul Hijjah. Selanjutnya beliau memerintahkan mereka untuk beralih ihram umrah, kecuali bagi orang yang membawa ternak sembelihan."

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذِهِ عُمْرَةٌ لَا سَمْتَعْنَا بِهَا فَمَنْ لَمْ يَكُنْ بِعِنْدِهِ الْهَذِي فَلَا يَحِلُّ الْحِلَّ كُلُّهُ فَإِنَّ الْعُمْرَةَ قَدْ دَخَلَتْ فِي الْحَجَّ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ .

203. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Ibadah umrah ini sudah aku jadikan tamattu". Maka barangsiapa yang tidak membawa ternak sembelihan, hendaknya dia bertahallul. Sesungguhnya ibadah umrah itu sudah masuk dalam ibadah haji sampai hari kiamat."

عَنْ شُعْبَةَ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا جَمْرَةَ الضَّبَاعِيَّ قَالَ تَمَتَّعْ فَهَنَافِ فَاسْتَعْنَتْهُ فَلِكَ فَاتَّيْتُ أَبْنَى عَبَّاسٍ فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ ؟ فَأَمَّا فِي بِهَا . قَالَ : ثُمَّ أَنْطَلَقْتُ إِلَى الْبَيْتِ فَنَمِتُ فَاتَّا فِي آتِ فِي مَنَامِي فَقَالَ : عُمْرَةٌ مُتَقْبَلَةٌ وَجَعْ مُبْرُورٌ قَالَ : فَاتَّيْتُ أَبْنَى عَبَّاسٍ فَأَخْبَرْتُهُ بِالذِي رَأَيْتُ فَقَالَ : اللَّهُ أَكْبَرُ أَكْبَرُ إِسْنَةٌ إِلَى الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

204. Bersumber dari Syu'bah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Jamrah Al-Dhuba'i mengatakan: "Aku pernah bertamattu", namun ada sekelompok orang yang melarangnya. Kemudian aku menemui Ibnu Abbas r.a. dan bertanya kepadanya tentang masalah tersebut. Ternyata dia menyuruhku untuk tetap melakukannya."

Dia (Abu Jamrah Al-Dhuba'i) berkata: "Selanjutnya aku berangkat ke Baitullah dan tidur di sana. Di dalam tidur aku bermimpi ke datangan seorang dan mengatakan: "Ibadah umrah yang diterima dan ibadah haji yang mabru." Kemudian aku menemui Ibnu Abbas dan menceritakan mimpiku itu kepadanya. Kata Ibnu Abbas: "Allah Maha Besar. Allah Maha Besar. Itu adalah sunnah Abu Al-Qasim Muhammad s.a.w."

باب تَقْلِيدِ الْهُدْيٍ وَإِشْعَادِهِ عِنْدَ الْأَحْرَامِ

32. Bab memberi kalung dan tanda pada ternak sembelihan ketika orang hendak ihram.

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ قَالَ : صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظَّهِيرَ مِذْيَ الْخَلِيفَةِ ثُمَّ دَعَا بِنَاقَتِهِ فَأَشْعَرَهَا فِي صَفَّةِ سَنَامَهَا الْأَيْمَنِ وَسَلَّتَ الدَّمَ وَقَلَّدَهَا نَعْلَيْنِ ثُمَّ رَكَبَ رَاحِلَتَهُ فَلَمَّا اسْتَوَتْ بِهِ عَلَى الْبَيْدَاءِ أَهْلَ بِالْحَجَّ .
عَنْ قَتَادَةَ فِي هَذَا الْإِسْنَادِ يَعْنِي حَدِيثِ شَعْبَةَ غَيْرِ أَنَّهُ قَالَ : إِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا آتَى ذَا الْخَلِيفَةَ وَلَمْ يَقُلْ : صَلَّى بِهَا الظَّهِيرَ .

205. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a. dia berkata: "Rasulullah s.a.w. melakukan sholat dhuhur di daerah Hulaifah. Kemudian beliau minta tolong diambilkan untanya. Selanjutnya beliau memberi tanda pada untanya pada bongkol sebelah kanan, membersihkan darah, memberi kalung pada lehernya dengan sepasang sandal. Lalu beliau menaiki ontanya yang lain. Setelah tiba di daerah Baida' beliau berihram haji."

Dengan isnad ini, Qatadah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Syu'bah. Hanya saja dia mengatakan: "Sesungguhnya Nabi s.a.w. sudah tiba di daerah Hulaifah". Jadi bukannya: "Nabi s.a.w. melakukan sholat dhuhur di daerah Hulaifah."

عَنْ قَتَادَةَ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا حَسَانَ الْأَكْنَجَ قَالَ : قَالَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي الْهُجَيْمَيْنِ لِابْنِ عَبَّاسٍ : مَا هَذَا الْفَتْنَيَا الَّتِي قَدْ تَشَغَّفَتْ أَوْ تَشَغَّبَتْ بِالثَّالِثِ أَنَّ مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ فَقَدْ حَلَ ؟ فَقَالَ : سَنَةُ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَنْ رَغِمْتُمْ .

206. Bersumber dari Qatadah, dia berkata: "Aku pernah Abu Hassan Al-A'raj berkata: "Pernah seorang lelaki dari bani Al-Hujaim bertanya kepada Ibnu Abbas: "Bagaimana dengan fatwa yang telah tersebar di kalangan manusia. Bahwa orang yang telah selesai thawaf di Baitullah itu sudah boleh bertahallul?" Ibnu Abbas menjawab: "Itu adalah sunnah Nabi kalian, meskipun kalian tidak suka."

عَنْ أَبِي حَسَانَ قَالَ : قِيلَ لِابْنِ عَبَّاسٍ إِنَّ هَذَا الْأَكْمَرَ قَدْ تَفَسَّعَ بِالثَّالِثِ مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ فَقَدْ حَلَ الطَّوَافُ عُمْرَةً . فَقَالَ : سَنَةُ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَنْ رَغِمْتُمْ .

207. Bersumber dari Abu Hassan, dia berkata: "Dikatakan kepada Ibnu Abbas: "Sesungguhnya masalah ini sudah tersebar di kalangan manusia; yakni barangsiapa yang telah selesai thawaf di Baitullah, maka dia sudah boleh bertahallul, mengingat thawaf merupakan umrah". Ibnu Abbas menjawab: "Itu adalah sunnah Nabi kalian, meskipun kalian tidak suka."

أَخْبَرَنَا أَبْنُ جُرَيْحَةَ أَخْبَرَنِي عَطَاءُ . قَالَ : كَانَ أَبْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ : لَا يَطْوِفُ بِالْبَيْتِ حَاجٍ وَلَا غَيْرُ حَاجٍ إِلَّا حَلَ قُلْتُ

لِعَطَاءٍ مِنْ أَيْنَ يَقُولُ ذَلِكَ؟ قَالَ مِنْ قَوْلِ اللَّهِ تَعَالَى :
 ثُمَّ مَحِلَّهَا إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيقِ (الحج: ١٣٣) قَالَ فَقُلْتُ : فَإِنَّ
 ذَلِكَ بَعْدَ الْمَرْفَ . فَقَالَ : كَانَ ابْنُ عَبَّاسٍ يَقُولُ : هُوَ بَعْدَ
 الْمَرْفَ وَقَبْلَهُ . وَكَانَ يَأْخُذُ ذَلِكَ مِنْ أَمْرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَمْرَهُمْ أَنْ يَحْلُوا فِي حَجَةِ الْوَدَاعِ

208. Bersumber dari Ibnu Juraij, Atha' pernah bercerita kepadaku: "Ibnu Abbas pernah mengatakan: "Setiap orang yang berhaji atau yang hanya berumrah tetapi sudah melakukan thawaf di Bitullah, maka dia sudah boleh bertahallul." Aku bertanya kepada Atha': "Dari mana dia bisa mengatakan demikian?" Atha' menjawab: "Dari firman Allah ta'ala: "Kemudian tempat wajib (serta akhir masa) menyembelihnya ialah setelah ke Baitul Atiq (Faitullah)". Aku berkata: "Sesungguhnya melakukan hal itu adalah setelah selesai wuquf di Arafah". Atha' mengatakan: "Ibnu Abbas pernah mengatakan: "Bawa bertahallul itu bisa dilakukan sebelum atau sesudah wuquf di Arafah". Hal itu diambil dari perintah Nabi s.a.w. kepada para sahabatnya supaya mereka bertahallul pada waktu haji Wada'."

بَابُ التَّقْصِيرِ فِي الْعُمْرَةِ

33. Bab berpangkas sewaktu menunaikan ibadah umrah

عَنْ طَاؤِسٍ قَالَ : قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : قَالَ لِي مَعَاوِيَةً
 عَلِمْتَ أَنِّي قَصَرْتُ مِنْ رَأْسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
 سَلَّمَ عِنْدَ الْمَرْوَةِ عِشْقَصِينَ فَقُلْتُ لَهُ : لَا أَعْلَمُ هَذَا إِلَّا
 حَجَّةَ عَلَيْكَ

209. Bersumber dari Thawus, dia berkata: "Ibnu Abbas pernah berkata: "Mu'awiyah pernah berkata kepadaku: "Tahukah kamu bahwa aku pernah memangkas rambut Rasulullah s.a.w. dengan anak

panah ketika berada di Marwa? Aku mengatakan kepadanya: "Tidak, saya kira kecuali dari keteranganmu sendiri ini."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ مَعَاوِيَةَ بْنَ ابْيِ سُفْيَانَ أَخْبَرَهُ قَالَ :
 قَصَرْتُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعِشْقَصِينَ
 وَهُوَ عَلَى الْمَرْوَةِ أَوْ رَأَيْتُهُ يَقْصُرُ عَنْهُ بِعِشْقَصِينَ وَهُوَ
 عَلَى الْمَرْوَةِ

210. Bersumber dari Ibnu Abbas r.a., sesungguhnya Mu'awiyah bin Abu Sufyan pernah bercerita kepadanya: "Aku pernah memangkas rambut Rasulullah s.a.w. dengan anak panah ketika beliau berada di Marwa". Atau "aku pernah melihat dia memangkas rambut beliau ketika berada di Marwa".

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ قَالَ : حَرَجَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ نَضْرُخُ بِالْحَجَّ صُرَاحًا فَلَمَّا قَدِمْنَا مَكَّةَ أَمْرَنَا
 أَنْ نَجْعَلَهَا عُمْرَةً إِلَّا مَنْ سَاقَ الْهُدَى فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ التَّرْوِيَةِ
 وَرَحْنَا إِلَى مَنْيَ أَهْلَكْنَا بِالْحَجَّ .

211. Bersumber dari Abu Sa'id, dia berkata: "Aku pernah bepergi-an bersama Rasulullah s.a.w. sembari membaca talbiyah haji dengan suara sangat keras. Kemudian setibanya di Makkah, beliau memerintahkan kami untuk beralih berihram umrah, kecuali orang yang membawa ternak sembelihan. Selanjutnya pada hari tarwiyah kami berihram haji setelah sore hari sebelumnya kami tiba di Mina."

عَنْ جَابِرٍ وَعَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُذْرِيِّ قَالَا : قَدِمْنَا مَعَ النَّبِيِّ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ نَضْرُخُ بِالْحَجَّ صُرَاحًا .

عَنْ أَبِي نَضْرَةَ قَالَ : كُنْتُ عِنْدَ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فَأَتَاهُ

**أَتَ فَقَالَ : إِنَّ أَبْنَ عَبَّاِسٍ وَابْنَ الرَّبِّيِّ اخْتَلَفَا فِي
الْمُتَعْتَبِينَ فَقَالَ جَابِرٌ فَعَلَنَا هُمَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَهَا نَاهَانَا عَنْهُمَا عَمُورُ فَلَمْ نَعُدْ لَهُمَا .**

212. Bersumber dari Jabir dan Abu Sa'id Al-Khudri r.a. mereka mengatakan: "Kami pernah datang bersama Rasulullah s.a.w. sembari membaca kalimat-kalimat talbiyah haji dengan suara sangat keras."

Bersumber dari Abu Nadrah, dia berkata: "Aku pernah berada di samping Jabir bin Abdullah. Tiba-tiba muncul seorang lelaki dan berkata: "Sesungguhnya Ibnu Abbas dan Ibnu Zubair tidak sepaham mengenai dua mut'ah". Selanjutnya Jabir berkata: "Aku pernah melakukan keduanya bersama Rasulullah s.a.w. kemudian Umar melarangnya. Sejak itulah aku belum pernah melakukannya lagi."

بَابِ إِهْلَالِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهَدِيهِ

34. Bab bacaan talbiyah Nabi s.a.w. dan waktunya menyembelih korban.

**عَنْ أَنَسِ أَنَّ عَلَيْنَا قَدَمَ مِنَ الْيَمِنِ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَمِنْ أَهْلَلْتَ ؟ فَقَالَ : أَهْلَلْتُ بِإِهْلَالِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . قَالَ : كُوْلًا أَنَّ مَعِيَ الْهَدَى
لَا خَلَلْتُ .**

213. Bersumber dari Anas r.a., sesungguhnya Ali tiba kembali dari Yaman. Nabi s.a.w. bertanya kepadanya: "Bagaimana kamu membaca talbiyah?" Ali menjawab: "Aku membaca talbiyah seperti yang dibaca oleh Nabi s.a.w." Nabi s.a.w. bersabda: "Kalau saja aku tidak terlanjur membawa ternak sembelihan, tentu aku sudah bertahallul."

Dengan isnad ini, Salim bin Hayyan meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja dalam riwayatnya Bahrin disebutkan: "Tentu aku telah halal."

**عَنْ أَنَسِ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَهْلَ بِسْمَاجِئِيْنَ لَبَيْكَ عُمْرَةً وَحَجَّا لَبَيْكَ عُمْرَةً وَحَجَّا .**

214. Bersumber dari Yahya bin Abu Ishaq, Abdul Aziz bin Shuhaim, dan Humaid; sesungguhnya mereka pernah mendengar Anas r.a. mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. menggabungkan dua bacaan talbiyah sekaligus; yaitu: "Aku penuhi panggilan-Mu, untuk menunaikan ibadah umrah serta ibadah haji. Dan aku penuhi panggilan-Mu untuk memenuhi ibadah umrah dan ibadah haji."

**عَنْ يَحْيَى سَمِعْتُ أَنَسَأَيْقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَبَيْكَ عُمْرَةً وَحَجَّا . وَقَالَ حَمِيدٌ قَالَ
أَنَسٌ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ :
لَبَيْكَ بِعُمْرَةٍ وَحَجَّ**

215. Bersumber dari Yahya, dia berkata: "Aku pernah mendengar Anas r.a. mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. membaca kalimat talbiyah: "Aku penuhi panggilan-Mu untuk menunaikan ibadah umrah dan ibadah haji."

**عَنْ حَنَظْلَةَ الْأَسْلَمِيِّ . قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هَرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ
عَنْهُ يُحَدِّثُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : وَالَّذِي
نَفْسِي بِيَدِهِ لَيْهُلَّتْ ابْنُ مُرْيَمَ بِفَجْرِ الرَّوْحَاءِ حَاجَّاً وَ
مُعْتَرِّاً ، أَوْ لَيْتَنِي لَمَّا**

216. Bersumber dari Handzalah Al Aslami, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah r.a. menceritakan tentang sabda nabi s.a.w.: "Demi Dzat yang jiwaku ada pada genggaman tangan-Nya, se-

sungguhnya Ibnu Maryam memulai membaca talbiyat di lorong Rauhah buat menunaikan ibadah haji dan ibadah umrah, atau dia menghimpun keduanya sekaligus."

Dengan sanad ini, Ibnu Syihab meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Dia berkata: "Demi Dzat yang jiwanya Muhammad berada di tangan-Nya."

بَابُ بَيَانِ عَدَدِ عُمُرِ التَّبِيِّنِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَزَمَانِنِ

35. Bab Penjelasan Mengenai Jumlah Ibadah Umrah Dan Waktunya Yang Pernah Dilakukan Oleh Nabi s.a.w.

حَدَّ شَأْقَاتَادَةَ، أَنَّ اَنْسَارَ حَنَّى اللَّهُ عَنْهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْتَمَ أَرْبَعَ عُمُرٍ. كُلُّهُنَّ فِي ذِي الْقَعْدَةِ إِلَّا الَّتِي مَعَ حَجَّتِهِ : عُرْجَةً مِنَ الْحُدَيْنِيَّةِ أَوْ زَمْنَ الْحُدَيْنِيَّةِ فِي ذِي الْقَعْدَةِ. وَعُرْجَةً مِنَ الْعَامِ الْمُقْبِلِ فِي ذِي الْقَعْدَةِ وَعُرْجَةً مِنْ جُرَانَةَ حَجَّيْشُ قَسْمَ غَنَائِمَ حُنَيْنٍ فِي ذِي الْقَعْدَةِ وَعُرْجَةً مَعَ حَجَّتِهِ عَنْ قَتَادَةَ قَالَ : سَأَلْتُ أَنَسًا : كُمْ حَجَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : حَجَّةٌ وَاحِدَةٌ وَأَعْتَمَ أَرْبَعَ عُمُرٍ ثُمَّ ذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ هَذَا بِ.

217. Bersumber dari Qatadah, sesungguhnya Anas r.a. bercerita kepadanya, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah menunaikan ibadah umrah sampai empat kali. Semuanya dilakukan pada bulan Dzul Qa'dah

kecuali yang beserta ibadah haji; yaitu ibadah umrah dari Hudaibiyah atau yang terjadi pada zaman peristiwa Hudaibiyah pada bulan Dzul Qa'dah, ibadah umrah tahun berikutnya pada bulan Dzul Qa'dah, ibadah umrah dari daerah Ji'ranah saat beliau membagi harta rampasan perang Hunaid juga pada bulan Dzul Qa'dah, dan ibadah umrah yang dihimpun jadi satu sekaligus."

Bersumber dari Qatadah, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Anas r.a.: "Berapa kali Rasulallah s.a.w. menunaikan ibadah haji?" Anas menjawab: "Satu kali. Namun beliau pernah beribadah umrah sampai empat kali." Selanjutnya dia menyebutkan hadits yang sama dengan haditsnya Haddab.

عَنْ أَبِي الصَّحَافِ قَالَ : سَأَلْتُ رَبِيعَ بْنَ أَرْقَمَ كَمْ غَزَوْتَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : سَيِّعَ عَشْرَةً وَحَدَّثَنِي رَبِيعُ بْنُ أَرْقَمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَزَا تِسْعَ عَشْرَةً وَأَنَّهُ حَجَّ بَعْدَ مَا هَاجَرَ حَجَّيْشَةَ وَاحِدَةً حَجَّةَ الْوَدَاعِ .

218. Bersumber dari Abu Ishaq, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Zaid bin Arqam: "Berapa kali kamu pernah ikut berperang bersama dengan Rasulallah s.a.w.?" Zaid menjawab: "Tujuh belas kali." Selanjutnya Zaid bin Arqam bercerita kepadaku: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah ikut berperang sebanyak sembilan belas kali. Se mentara setelah hijrah, beliau hanya menunaikan ibadah haji satu kali; yaitu ibadah haji wada'."

Abu Ishaq mengatakan: "Dan ibadah haji yang lainnya, yakni ketika beliau masih tinggal di Makkah."

عَنْ عُرْوَةِ بْنِ الْوَبَّاعِ قَالَ : كُنْتُ أَنَا وَابْنُ عَمِّ رَسُولِنَا بْنِ

إِلَى حُجُّةِ عَائِشَةَ وَأَنَا لَنْسَمُ صَرْبَهَا بِالسِّوَالِ تَسْتَنِ.

قالَ فَقُلْتُ : يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ ! اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَجَبٍ ؟ قَالَ : نَعَمْ . فَقُلْتُ لِعَائِشَةَ : أَيُّ أَمْتَاهُ ! الْأَنْسُمْعِينَ مَا يَقُولُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؟ قَالَتْ وَمَا يَقُولُ ؟ قُلْتُ يَقُولُ : اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَجَبٍ . فَقَالَتْ : يَعْفُرُ اللَّهُ لِأَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ . لَعَمْرِي مَا اعْتَمَرَ فِي رَجَبٍ وَمَا اعْتَمَرَ مِنْ عُمْرَةَ الْأَوَافِهِ لِمَفْعُهُ .

219. Bersumber dari Urwah bin Zubair, dia berkata: "Aku dan Ibnu Umar pernah duduk bersandar di dekat pintu Aisyah. Saat itu kami mendengar Aisyah sedang menggosok gigi. Aku lalu bertanya kepada temanku itu: "Wahai Abu Abdurrahman, pernah Rasulallah s.a.w. menunaikan ibadah umrah pada bulan rajab?" Dia menjawab: "Pernah". Selanjutnya aku bertanya kepada Aisyah: "Wahai ibu orang-orang mukmin, Anda dengar apa yang baru saja dikatakan oleh Ibnu Umar?" Aisyah berkata: "Apa yang baru saja dia katakan?" Aku menjawab: "Dia baru saja mengatakan bahwa nabi s.a.w. pernah menunaikan ibadah umrah pada bulan rajab". Aisyah mengatakan: "Semoga Allah mengampuninya. Demi usiaku, beliau tidak pernah menunaikan ibadah umrah pada bulan rajab. Padahal, setiap kali Rasulallah s.a.w. menunaikan umrah, aku selalu mengikutinya."

Urwah bin Zubair mengatakan: "Saat itu Ibnu Umar cuma diam saja. Dia hanya mendengarkan. Dia tidak bilang: "Tidak" atau "Ya".

عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ : دَخَلْتُ إِنَّا وَعَرْوَةَ بْنَ الْقَبِيرِ الْمَسْجِدَ فَإِذَا عَبَدَ اللَّهُ بْنَ عُمَرَ جَالِسٌ إِلَى سُجْرَةِ عَائِشَةَ وَالنَّاسُ يُصَلُّونَ الضَّحْنِي فِي الْمَسْجِدِ فَسَأَلْنَاهُ عَنْ صَلَاتِهِمْ ؟ فَقَالَ

بِدُعَةٌ فَقَالَ لَهُ عَرْوَةُ : يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ ! كُمْ لَأَعْتَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَقَالَ أَرْبَعَ عُمَرَ لَحْدَاهُنَّ فِي رَجَبٍ فَكَرِهْنَا أَنْ تُنْكَدِبَهُ وَنَرُدَّ عَلَيْهِ . وَسَمِعْنَا إِسْتِنَانَ عَائِشَةَ فِي الْمُحْرَةِ فَقَالَ عَرْوَةُ : الْأَنْسُمْعِينَ يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِيْنَ ! إِلَى مَا يَقُولُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ ؟ فَقَالَتْ : وَمَا يَقُولُ ؟ قَالَ يَقُولُ : اعْتَمَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَ عُمَرَ لَحْدَاهُنَّ فِي رَجَبٍ فَقَالَتْ : يَرْحَمُ اللَّهُ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَا اعْتَمَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَّا وَهُوَ مَعْهُ وَمَا اعْتَمَرَ فِي رَجَبٍ قَطْ .

220. Bersumber dari Mujahid, dia berkata: "Aku dan Urwah bin Zubair memasuki masjid. Mendadak saja Abdullah bin Umar sudah duduk di dekat kamarnya Aisyah r.a. Pada saat itu kami lihat ada beberapa orang tengah melakukan sembahyang dhuha di dalam masjid itu. Aku lalu bertanya kepadanya mengenai sembahyang yang sedang mereka lakukan. Dia menjawab: "Itu adalah bid'ah". Kemudian giliran Urwah bin Zubair yang bertanya kepadanya: "Wahai Abu Abdurrahman, berapa kali Rasulallah s.a.w. menunaikan ibadah umrah?" Ibnu Umar menjawab: "Empat kali. Satu di antaranya beliau lakukan pada bulan rajab." Sebenarnya aku merasa janggal dengan jawabannya itu. Akan tetapi aku enggan menyangkalnya. Waktu itu kami mendengar Aisyah r.a. sedang menggosok gigi. Lalu dari luar pagar Urwah bertanya: "Tidakkah Anda dengar, wahai ummul mukminin, apa yang baru saja dikatakan oleh Ibnu Umar tadi?" Dari dalam kamar Aisyah r.a. menjawab: "Dia mengatakan apa?" Urwah menjelaskan: "Dia baru saja mengatakan, bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. katanya pernah menunaikan ibadah umrah empat kali, dan diantaranya beliau lakukan pada bulan rajab." Mendengar penjelasan itu, Aisyah mengatakan:

"Semoga Allah merahmati Ibnu Umar. Rasulallah s.a.w. tidak pernah menunaikan ibadah umrah kecuali ia sendiri selalu setia mengikutinya. Dan beliau sama sekali tidak pernah melakukan ibadah umrah pada bulan rajab."

باب فضل العمرۃ في رمضان

36. Bab Keutamaan Umrah Di Bulan Ramadhan

عَنْ أَبْنَى عَبَّاِسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأُمَّرَأَةِ مِنَ الْأَنْصَارِ (سَمِّاهَا أَبْنَى عَبَّاِسٌ فَتَسْبِيْتُ اسْمَهَا) مَا مَنَعَكِ أَنْ تَحْجُّنِي مَعَنَا ؟ قَالَتْ : كُمْ يَكُونُ لَنَا إِلَّا نَاضِحَانَ . فَحَجَّ أَبُو وَلِدِهَا وَابْنَهَا عَلَى نَاضِحَ وَتَرَكَ لَنَا نَاضِحًا نَضَحُ عَلَيْهِ قَالَ : فَإِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فَاعْتَمِرِي قَاتِنَ عُمْرَةَ فِيهِ تَعْدِلُ حَجَّةَ .

221. Diceritakan oleh Ibnu Abbas; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bertanya kepada seorang wanita dari kaum Anshar (di mana Ibnu Abbas lupa namanya): "Apa yang menghalangi kamu pergi haji bersamaku?" Wanita itu menjawab: "Sebenarnya tidak ada, cuma aku harus mengurus memberi minum dua onta kami." Terpaksa yang pergi haji hanya suami dan anaknya dengan membawa seekor onta. Sementara yang seekor lagi disuruh mengurus wanita tersebut. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila nanti tiba bulan ramadhan, maka berumrahlah. Sesungguhnya umrah di bulan tersebut (pahalanya) sebanding dengan ibadah haji."

عَنْ أَبْنَى عَبَّاِسٍ أَنَّ الشَّيْئَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لِأُمَّرَأَةِ مِنَ الْأَنْصَارِ يُقَالُ لَهَا أَمْ سُنَّاً : مَا مَنَعَكِ أَنْ

تَكُونِي حَجَّجَتِي مَعَنَا ؟ قَالَتْ : نَاضِحَانَ كَانَ لِأَبِي فَلَانَ (زَوْجِهَا) حَجَّ هُوَ وَابْنُهُ عَلَى أَحَدِهِمَا وَكَانَ الْآخَرُ بِسْقِيْعًا عَلَامُنَا . قَالَ : فَعُمْرَةُ فِي رَمَضَانَ تَقْضِي حَجَّةَ أَوْ حَجَّةَ مَعِيْ .

222. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya nabi s.a.w. bertanya kepada seorang wanita dari kaum Anshar, konon bernama Ummu Sinan, "Apa yang menghalangimu untuk ikut pergi haji bersamaku?" Wanita itu menjawab: "Aku harus mengurus dua ekor onta suamiku". Maka yang pergi haji adalah suami dan anaknya dengan membawa salah satu ontanya. Sementara yang satunya lagi disuruh mengurus oleh budaknya. Nabi s.a.w. bersabda: "Umrah di bulan ramadhan itu sama kalau kamu melakukan haji bersamaku."

باب استحباب دخول مکة من الشنیة العليا والخروج منها من الشنیة السفلی

37. Bab Anjuran Memasuki Kota Makkah Dari Dataran Tinggi Dan Keluar Meninggalkannya Dari Dataran Rendah. Bila Memasuki Suatu Negara, Janganlah Keluar Lewat Tempat Di Mana Tadi Dia Masuk

عَنْ أَبْنَى عُمَرَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْرُجُ مِنْ طَرِيقِ الشَّجَرَةِ وَيَدْخُلُ مِنْ طَرِيقِ الْمَعَرَّسِ وَإِذَا دَخَلَ مَكَةَ دَخَلَ مِنَ الشَّنِيَّةِ الْعُلَيَا وَيَخْرُجُ مِنَ الشَّنِيَّةِ السُّفْلَيِّ .

223. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. biasa keluar lewat samping masjid Dzul Hulaifah dan masuk lewat Al Mu'arras. Jika memasuki kota Makkah, beliau biasa lewat dataran tinggi dan keluarnya lewat dataran rendah.”

Dengan isnad ini, Zuhair bin Hareb dan Muhammad bin Al Mutsanna juga meriwayatkan suatu hadits yang sama dengan hadits di atas yang bersumber dari Ubaidillah.

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَاجَأَ إِلَى مَكَّةَ دَخَلَهَا فَمُنْ اغْلَاهَا وَخَرَجَ مِنْ أَسْفَلِهَا.

224. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya nabi s.a.w. manakala pergi ke Makkah, beliau akan memasukinya lewat wilayahnya yang atas dan keluar lewat wilayahnya yang bawah.”

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَامَ الْفَتْحِ مِنْ كَدَاعٍ مِنْ اعْلَى مَكَّةَ.

225. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pada tahun peristiwa penaklukan, beliau memasuki Kada' dari Makkah atas.”

بَابُ اسْتِخْبَابِ الْمَيْتِ بِذِي طَوْيٍ عِنْدَ ارَادَةِ دُخُولِ مَكَّةَ وَالْأَغْتِسَالِ لِدُخُولِهَا وَدُخُولِهَا نَهَارًا.

38. Bab Anjuran Menginap Di Dzi Thuwa Apabila Akan Memasuki Makkah, Mandilah Terlebih Dahulu, Dan Sebaiknya Orang Memasuki Pada Siang Hari

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَاتَ بِذِي طَوْيٍ حَتَّى أَصْبَحَ ثُمَّ دَخَلَ مَكَّةَ.

226. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bermalam di daerah Dzi Thuwa sampai pagi, baru kemudian beliau memasuki kota Makkah.”

عَنْ ابْنِ عُمَرَ كَانَ لَا يَقْدِمُ مَكَّةَ إِلَّا بَاتَ بِذِي طَوْيٍ حَتَّى يُصِيبَ وَيَغْتِسَلَ ثُمَّ يَدْخُلُ مَكَّةَ تَهَارًا وَيَذْكُرُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ فَعَلَهُ.

227. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Ibnu Umar setiap kali akan memasuki kota Makkah, dia terlebih dahulu menginap di Dzi Thuwa. Setelah melaksanakan sembahyang shubuh dan mandi, barulah dia memasuki kota Makkah pada siang hari. Menurutnya, itulah yang biasa dilakukan oleh nabi s.a.w.”

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ حَدَّثَنَا : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْزِلُ بِذِي طَوْيٍ وَيَبْيَثُ بِهِ حَتَّى يُصِيبَ الصُّبْحَ حِينَ يَقْدِمُ مَكَّةَ وَمُصَلِّي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ عَلَى أَكْمَةٍ غَلِيلَةٍ لِيَسَ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي بُنِيَ ثُمَّ وَلَكِنَّ أَسْفَلَ مِنْ ذَلِكَ عَلَى أَكْمَةٍ غَلِيلَةٍ .

228. Bersumber dari Abdullah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. biasa beristirahat di Dzi Thuwa dan bermalam di sana sampai beliau selesai melakukan sembahyang shubuh. Hal itu biasa beliau lakukan setiap kali hendak memasuki kota Makkah. Mushalla Rasulallah s.a.w. berada di sebuah bukit kecil. Jadi bukan di masjid yang dibangun di sana, melainkan berada di bawahnya lagi.”

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْتَقْبَلَ فِرْضَتَى الْجَبَلِ الَّذِي بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجَبَلِ الْكَوِيلِ

نَحْوَ الْكَعْبَةِ يَجْعَلُ الْمَسْجِدَ الَّذِي بُنِيَ ثُمَّ يَسَارُ الْمَسْجِدَ الَّذِي
يُطَرَّفُ إِلَى الْكُمْهَةِ وَمَصْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ أَسْفَلَ مِنْهُ عَلَى الْكُمْهَةِ السَّوْدَاءِ يَدْعُ مِنَ الْكُمْهَةِ
عَشْرَةً أَدْرُعًا أَوْ نَحْوَهَا ثُمَّ يَصْلِي مُسْتَقْبِلَ الْفَرْضَتَيْنِ مِنَ
الْجَبَلِ الطَّوَوِيلِ الَّذِي يَيْنِكَ وَبَيْنَ الْكَعْبَةِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

229. Bersumber dari Abdullah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. se-
ngaja menghadapkan dua bukit gunung yang terbentang antara beliau
dengan gunung yang panjang ke arah Ka'bah. Di situlah beliau mem-
bangun sebuah masjid. Tepatnya berada di sebelah kiri masjid di pojok
Al Akmah. Kemudian beliau biasa melakukan sembahyang di tempat itu
menghadap ke arah Ka'bah."

بَابُ اسْتِخْبَابِ الرَّمْلِ فِي الطَّوَافِ وَالْعُرْمَةِ وَفِي الطَّوَافِ الْأَوَّلِ مِنَ الْحَجَّ

39. Bab Anjuran Melangkah Dalam Thawaf Dan Umrah,
Juga Dalam Thawaf Yang Pertama Dari Haji

عَنْ أَبْنَى عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ إِذَا طَافَ بِالْبَيْتِ الطَّوَافَ الْأَوَّلَ خَبَثَ ثَلَاثَةَ
وَمَشَى أَرْبَعًا وَكَانَ يَسْعَى بِبَطْنِ الْمَسِيلِ إِذَا طَافَ
بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَكَانَ أَبْنَى عُمَرَ يَفْعَلُ ذَلِكَ .

230. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w.
apabila melaksanakan thawaf yang pertama di Ka'bah, beliau melang-
kah sebanyak tiga kali dan berjalan biasa sebanyak empat kali. Apabila
tengah thawaf di antara Shafa dan Marwah, beliau akan sangat mem-
percepat sekali jalannya sewaktu melewati lembah yang terbentang an-
tara Shafa dan Marwah. Begitu pula yang biasa dilakukan oleh Ibnu
Umar."

عَنْ أَبْنَى عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
كَانَ إِذَا طَافَ فِي الْحَجَّ وَالْعُرْمَةِ أَوَّلَ مَا يَقْدَمُ، فَإِنَّهُ
يَسْعَى ثَلَاثَةَ أَطْوَافًا بِالْبَيْتِ ثُمَّ يَمْشِي أَرْبَعَةَ ثُمَّ
يَصْلِي سَجْدَتَيْنِ ثُمَّ يَطْوُفُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ

231. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w.
apabila melakukan thawaf dalam haji dan umrah, maka pertama kali
yang beliau lakukan ialah berlari-lari anjing sebanyak tiga kali putaran
di Ka'bah, kemudian berjalan biasa sebanyak empat kali, kemudian me-
lakukan sembahyang dua rakaat, barulah kemudian melakukan thawaf
antara Shafa dan Marwah."

عَنْ أَبْنَى شَهَابٍ، أَنَّ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ
قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ يَقْدَمُ مَكَةَ، إِذَا سَلَّمَ الرَّكْنَ
الْأَسْوَدَ، أَوَّلَ مَا يَطْوُفُ حِينَ يَقْدَمُ، يَخْبُثُ ثَلَاثَةَ أَطْرَافٍ مِنَ
السَّبْعِ.

232. Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya Salim bin Abd
ullah bercerita kepadanya; bahwa Abdullah bin Umar pernah menga-
takan: "Setiap kali datang ke Makkah dan selesai mengusap hajar
aswad, yang pertama kali aku lihat dilakukan Rasulallah s.a.w. dalam
thawafnya ialah, melangkah sebanyak tiga kali dari tujuh kali putaran."

عَنْ أَبْنِ عُمَرَ قَالَ : رَمَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ الْحَجَرِ ثَلَاثًا وَمَشَى أَرْبَعًا .

233. Bersumber dari Ibnu Umar r.a. dia berkata: "Rasulallah s.a.w. biasa melangkah dari satu batu ke batu yang satunya sebanyak tiga kali, dan berjalan biasa sebanyak empat kali."

عَنْ نَافِعٍ ؛ أَنَّ أَبْنَ عُمَرَ رَمَلَ مِنْ الْحَجَرِ وَذَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَلَهُ .

234. Bersumber dari Nafi'; sesungguhnya Ibnu Umar melangkah dari satu ke batu yang satunya lagi. Menurutnya, itulah yang telah dilakukan oleh Rasulallah s.a.w.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ قَالَ : رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ مِنْ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ حَتَّىٰ أَنْتَهَىٰ إِلَيْهِ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ .

235. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya dia berkata: "Aku melihat Rasulallah s.a.w. melangkah dari hajar aswad sampai selesai sebanyak tiga kali putaran."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَلَ الْثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ مِنْ الْحَجَرِ .

236. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melangkah sebanyak tiga kali putaran dari batu yang satu ke batu yang lainnya."

عَنْ أَبِي الطَّفَيْلِ قَالَ : قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ : أَرَأَيْتَ هَذَا الرَّمَلَ بِالْبَيْتِ ثَلَاثَةَ أَطْوَافٍ وَمَشَى أَرْبَعَةَ أَطْوَافٍ أَسْنَهُ هُوَ ؟ فَإِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُ سَنَةٌ قَالَ فَقَالَ صَدَقُوا وَكَذَبُوا . قَالَ قُلْتُ : مَا قَوْلُكَ صَدَقُوا وَكَذَبُوا قَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْرَمَ مَكَّةَ . فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ : إِنَّ مُحَمَّدًا وَاصْحَابَهُ لَا يَسْتَطِعُونَ أَنْ يَطْوِفُوا بِالْبَيْتِ مِنَ الْهُرْلِ وَكَانُوا يَخْسِدُونَهُ . قَالَ : فَأَمَرْهُمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْمُلُوا ثَلَاثًا وَيَمْشُوا أَرْبَعًا قَالَ قُلْتُ لَهُ أَخْبَرْتُ عَنِ الظَّوَافِ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ رَاجِبًا . أَسْنَهُ هُوَ ؟ فَإِنَّ قَوْمَكَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُ سَنَةٌ قَالَ : صَدَقُوا وَكَذَبُوا قَالَ قُلْتُ : وَمَا قَوْلُكَ صَدَقُوا وَكَذَبُوا ؟ قَالَ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَثُرَ عَلَيْهِ التَّاسُ . يَقُولُونَ : هَذَا مُحَمَّدٌ ، هَذَا مُحَمَّدٌ حَتَّىٰ خَرَجَ الْعَوَاتِقُ مِنَ الْبَيْوَتِ قَالَ : وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُضْرِبُ النَّاسُ بَيْنَ يَدِيهِ فَلَمَّا كَثُرَ عَلَيْهِ رَكِبَ وَالْمَشْيُ وَالسَّعْيُ أَفْضَلُ .

237. Bersumber dari Abu Thufail; dia berkata: "Aku bertanya kepada Ibnu Abbas: "Bagaimana pendapat Anda mengenai melangkah tiga kali putaran dan berjalan biasa empat kali putaran di Ka'bah; sunnahkah hukumnya? Soalnya kaummu menganggap hal itu hukumnya sunnah". Ibnu Abbas menjawab: "Mereka benar dan juga bohong."

Abu Thufail bertanya: "Apa maksud ucapanmu yang membingungkan itu?" Ibnu Abbas menjawab: "Sesungguhnya ketika Rasulallah s.a.w. datang di Makkah, orang-orang musyrik sama berkata: "Sesungguhnya Muhammad dan sahabat-sahabatnya tidak mampu untuk melakukan thawaf di Ka'bah". Mereka sengaja mengejek dan menghasud beliau. Rasulallah s.a.w. lalu memerintahkan para sahabatnya untuk melangkah sebanyak tiga kali dan berjalan biasa sebanyak empat kali." Abu Thufail bertanya: "Beritahu aku mengenai thawaf antara Shafa dan Marwa dengan naik kendaraan; sunnahkah hukumnya? Soalnya kaummu sama menganggap bahwa hal itu hukumnya sunnah". Lagi-lagi Ibnu Abbas menjawab: "Mereka benar dan juga bohong." Abu Thufail bertanya: "Apa pula maksud ucapanmu itu?" Ibnu Abbas menjawab: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. dikerumuni banyak orang. Mereka mengatakan: "Ini Muhammad. Ini Muhammad" sampai wanita-wanita remaja puteri sama keluar dari rumahnya. Tetapi Rasulallah s.a.w. hanya diam saja. Baru ketika kerumunan manusia kian banyak, beliau segera naik kendaraannya. Berjalan biasa dan berjalan agak cepat lebih utama."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Al Mutsanna meriwayatkan hadits yang sama seperti hadits di atas.

عَنْ أَبِي الطَّفَيْلِ قَالَ، قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ قَوْمَكَ يَرْعَمُونَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَّلَ بِالْبَيْتِ وَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ وَهِيَ سُنْنَةٌ قَالَ صَدَقُوا وَكَذَّبُوا.

238. Bersumber dari Abu Thufail; dia berkata: "Aku berkata kepada Ibnu Abbas: "Sesungguhnya kaum Anda menganggap Anda bahwa Rasulallah s.a.w. pernah melangkah di Ka'bah, juga antara Shafa dan Marwah. Dan menurut mereka, itu hukumnya sunnah". Ibnu Abbas menanggapi: "Mereka benar dan juga bohong."

عَنْ أَبِي الطَّفَيْلِ قَالَ قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَرَأَيْتُ قَدْ أَرَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَصِفَةُ الْمُحَاجِّ قَالَ

قُلْتُ: رَأَيْتُهُ عِنْدَ الْمَرْوَةِ عَلَى نَاقَةٍ وَقَدْ كَثُرَ الْتَّاسُ عَلَيْهِ قَالَ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانُوا لَا يُدْعَوُنَّ عَنْهُ وَلَا يَكْهُونَ.

239. Bersumber dari Abu Thufail; dia berkata: "Aku berkata kepada Ibnu Abbas: "Aku bermimpi melihat Rasulallah s.a.w." Ibnu Abbas berkata: "Terangkanlah hal itu kepadaku lebih lanjut." Aku berkata: "Aku melihat beliau berada di Marwah di atas onta dan dikerumuni oleh orang banyak". Ibnu Abbas berkata: "Itu memang Rasulallah s.a.w. Tetapi mereka tidak berani mengusir dan membentaknya."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قَدِيمٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاصْحَابُهُ مَكَّةَ وَقَدْ وَهَنَّهُمْ حُجُّى يَتَرَبَّ قَالَ الْمُشْرِكُونَ: أَنَّهُ يَقْدِيمُ عَلَيْنَكُمْ غَدًا قَوْمٌ قَدْ وَهَنَّهُمُ الْحُجُّى وَلَقُوا مِنْهَا شَدَّةً فَجَلَسُوا مَمَّا يَلِي الْحَجَرَ وَأَمْرُهُمُ الشَّيْءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَرْمَلُوا شَلَافَةً أَشْوَاطٍ وَيَمْسُوا مَابَيْنَ الرِّكْنَيْنِ لِيَرَنِي الْمُشْرِكُونَ جَلَدَهُمْ فَقَالَ الْمُشْرِكُونَ: هُوَلَاءِ الَّذِينَ زَعَمُتُمْ أَنَّهُمُ الْحُجُّى قَدْ وَهَنَّهُمْ هُوَلَاءِ الْجَلْدِ مِنْ كَذَا وَكَذَا.

240. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. dan sahabat-sahabat beliau datang di Makkah. Mereka dilecehkan oleh orang-orang yang lemah dari Madinah. Orang-orang musyrik sama berkata: "Sesungguhnya esok akan datang kepada kalian suatu kaum yang dilecehkan orang-orang yang lemah malah dicampakkan begitu saja." Tiba di Makkah rombongan nabi s.a.w. duduk di dekat sebuah batu yang berada di samping Ka'bah. Kemudian nabi s.a.w. memerintahkan para sahabatnya untuk melangkah tiga kali perjalanan dan berjalan

amat cepat sehingga tidak bisa diikuti oleh pandangan mata kaum musyrik tadi. Hal itu dilakukan sebagai pamer kekuatan terhadap mereka. Benar, melihat hal itu orang-orang yang lemah, ternyata sangat kuat sekali."

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: إِنَّمَا سَعَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَمَّلَ بِالْبَيْتِ لِيُرَى الْمُشْرِكُونَ قُوَّتُهُ.

241. Bersumber dari Ibnu Abbas; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melangkah dan berlari-lari kecil hanyalah untuk menunjukkan kekuatan beliau kepada orang-orang musyrik."

بَابُ اسْتِحْبَابِ اسْتِلَامِ الرَّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَيْنِ
فِي الطَّوَافِ دُونَ الرَّكْنَيْنِ الْأَخْرَيَيْنِ

40. Bab Anjuran Mengusap Batu Yamani Dan Batu Hitam Di Dalam Thawaf, Bukan Batu Yang Lainnya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّهُ قَالَ: لَمْ أَرْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسَحُ مِنَ الْبَيْتِ إِلَّا الرَّكْنَيْنِ الْيَمَانِيَيْنِ.

242. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya dia berkata: "Aku tidak pernah melihat Rasulallah s.a.w. mengusap benda yang ada di Ka'bah, kecuali batu Yamani dan batu hitam."

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُ مِنْ أَرْكَانِ الْبَيْتِ إِلَّا الرَّكْنَيْنِ الْأَسْوَدَ وَالْذِي
يَلِيهِ مِنْ خَوْ دُورِ الْجَمْعَيْنِ.

243. Bersumber dari Salim, dari ayahnya; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. tidak pernah mengusap batu-batu yang ada di Ka'bah kecuali batu hitam dan batu Yamani yang ada di sisinya yang menyerupai mutiara jumahi."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ذَكْرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ لَا يَسْتَلِمُ إِلَّا الْحَجَرَ وَالرَّكْنَ الْيَمَانِيَ.

244. Bersumber dari Abdullah; dia menyebutkan, bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. hanya mengusap batu hitam dan batu Yamani.

عَنْ أَبِينِ عُمَرَ قَالَ: مَا تَرَكْتُ إِسْتِلَامَ هَذَيْنِ الرَّكْنَيْنِ،
الْيَمَانِيَ وَالْحَجَرَ مُدْرَأِيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُهُمَا فِي شَدَّةٍ وَلَا رَخَاءً.

245. Bersumber dari Ibnu Umar; dia berkata: "Aku tidak pernah meninggalkan mengusap dua batu; yakni batu hitam dan batu Yamani, semenjak aku melihat dengan mata kepala sendiri Rasulallah s.a.w. mengusapnya, baik di waktu senang maupun susah."

عَنْ نَافِعٍ قَالَ: رَأَيْتُ أَبْنَ عُمَرَ يَسْتَلِمُ الْحَجَرَ بِيَدِهِ. ثُمَّ قَبَّلَ يَدَهُ. وَقَالَ: مَا تَرَكْتُهُ مُنْذُ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ.

246. Bersumber dari Nafi'; dia berkata: "Aku pernah melihat dengan mata kepala sendiri Ibnu Umar mengusap batu hitam dengan tangannya kemudian mencium tangannya tersebut seraya berkata: "Aku tidak akan meninggalkan hal ini semenjak aku melihat dengan mata kepala sendiri Rasulallah s.a.w. melakukannya."

أَنَّ أَبَا الطَّفَيلِ الْبَكْرِيَ حَدَّثَنِي أَنَّهُ سَمِعَ أَبْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ

لَمْ أَرْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَلِمُ غَيْرَ
الْمَكْنُونَ إِلَيْهِ مَنْ يَأْتِي

247. Sesungguhnya Abu Thufail Al Bakri bercerita; bahwa dia mendengar Ibnu Abbas pernah mengatakan: "Aku tidak pernah melihat Rasulallah s.a.w. mengusap selain hanya kepada dua batu tersebut."

بَابُ اسْتِحْيَا بِتَقْبِيلِ الْحَجَرِ الْأَسْوَدِ فِي الطَّوَافِ

41. Bab Anjuran Mencium Hajar Aswad Dalam Thawaf

عَنْ سَالِمٍ أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ قَالَ: قَبْلَ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ
الْحَجَرَ هُمْ قَالَ: أَمْ وَاللَّهِ! لَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّكَ حَجَرٌ وَلَوْ
لَا أَفِي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْتِلُكَ
مَا قَبْلَتَكَ.

248. Bersumber dari Salim, bahwa sesungguhnya ayahnya bercerita kepadanya: "Umar bin Al Khattab pernah mencium batu hitam (hajar aswad). Setelah itu beliau mengatakan: "Demi Allah. Aku tahu bahwa kamu hanyalah seonggok batu. Sekiranya aku tidak pernah melihat dengan mata kepala sendiri Rasulallah s.a.w. menciummu, tidak sudi aku mau menciummu seperti ini."

عَنْ أَبْنَى عُمَرَ: أَنَّ عُمَرَ قَبَّلَ الْحَجَرَ وَقَالَ: إِنِّي لَا قَبَّلَكَ وَإِنِّي لَا عَلِمْتُ
أَنَّكَ حَجَرٌ. وَلَكِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْتِلُكَ.

249. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Umar pernah mencium batu hitam lalu dia bilang: "Sungguh aku telah menciummu, dan aku tahu bahwa kamu hanyalah seonggok batu. Aku lakukan ini karena aku pernah melihat Rasulallah s.a.w. pernah menciummu."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ سَرْجِيسَ قَالَ: رَأَيْتُ الْأَصْلَعَ (يَعْنِي عُمَرَ
بْنَ الْخَطَّابِ) يُقْتِلُ الْحَجَرَ وَيَقُولُ: وَاللَّهِ إِنِّي لَا قَبَّلَكَ
وَإِنِّي أَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ وَأَنَّكَ لَا تَضُرُّ وَلَا تَنْفَعُ. وَلَوْلَا أَنِّي
رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبَّلَكَ مَا قَبَّلْتَكَ.

250. Bersumber dari Abdulla bin Sarjis; dia berkata: "Aku pernah menyaksikan Umar bin Al Khathhab mencium hajar aswad seraya mengatakan: "Demi Allah. Sesungguhnya aku menciummu. Tetapi aku tahu bahwa kamu hanyalah seonggok batu yang tidak bisa menumpang bahaya dan tidak bisa mendatangkan manfaat. Sekiranya aku tidak pernah melihat dengan mata kepala sendiri Rasulallah s.a.w. pernah menciummu, tak sudi aku menciummu."

عَنْ عَابِسِ بْنِ رَيْبَعَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ يُقْتِلُ الْحَجَرَ وَ
يَقُولُ: إِنِّي لَا قَبَّلَكَ وَأَعْلَمُ أَنَّكَ حَجَرٌ وَلَوْلَا أَنِّي رَأَيْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقْتِلَكَ لَمْ أَقْبِلْكَ.

251. Bersumber dari Abis bin Rabi'ah; dia berkata: "Aku melihat Umar pernah mencium hajar aswad dan berkata: "Sesungguhnya aku memang menciummu, dan aku tahu bahwa kamu hanyalah seonggok batu. Seandainya aku tidak pernah melihat dengan mata kepala sendiri Rasulallah s.a.w. menciummu, niscaya tidak sudi aku menciummu."

عَنْ سُوَيْدِ بْنِ غَفَلَةَ قَالَ: رَأَيْتُ عُمَرَ قَبَّلَ الْحَجَرَ وَ
الْتَّرْمَةَ وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُقْبِلَ حَفِيَّاً.

252. Bersumber dari Suwaid bin Ghafalah; dia berkata: "Aku pernah menyaksikan Umar mencium hajar aswad. Lalu dia mengatakan: "Aku pernah melihat Rasulallah s.a.w. begitu memperhatikanmu."

بَابُ جَوَازِ الطَّوَافِ عَلَى بَعْيَرٍ وَغَيْرِهِ وَاسْتِلامِ الْحَجَرِ بِمَحْجِنٍ وَثَوْهِ الْرَّاكِبِ

42. Bab Boleh Hukumnya Thawaf Dengan Naik Onta Dan Lainnya. Dan Boleh Hukumnya Mencium Hajar Aswad Dengan Menggunakan Tongkat Yang Telah Dibengkokkan Ujung Kepalanya Dan Lainnya Bagi Yang Naik Kendaraan.

عَنْ أَبِي هُبَيْلٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَافَ فِي حَجَةَ الْوَدَاعِ عَلَى بَعْيَرٍ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمَحْجِنٍ.

253. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melaksanakan thawaf dalam haji wada' di atas seekor onta. Beliau mengusap batu dengan menggunakan tongkat yang sudah dibengkokkan ujung kepalanya."

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: طَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْبَيْتِ فِي حَجَةَ الْوَدَاعِ عَلَى رَاحِلَتِهِ يَسْتَلِمُ الْحَجَرَ بِمَحْجِنِهِ لَا كَيْرَاهُ النَّاسُ وَلِيُشْرِفَ وَلِيُسَأَلُوهُ فَإِنَّ النَّاسَ غَشُوْهُ.

254. Bersumber dari Jabir; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melakukan thawaf di Ka'bah dalam haji wada' di atas kendaraannya. Beliau mengusap hajar aswad dengan menggunakan tongkat yang sudah dibengkokkan ujung kepalanya. Hal itu dilakukan supaya bisa dilihat manusia dan sekaligus sebagai pernyataan supaya mereka mau bertanya kepada beliau. Sebab mereka sering kali mempersoalkannya."

أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرُ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ:

طَافَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَةَ الْوَدَاعِ عَلَى رَاحِلَتِهِ بِالْبَيْتِ، وَبِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ لِرَاهِنَ النَّاسُ وَلِيُشْرِفَ وَلِيُسَأَلُوهُ فَإِنَّ النَّاسَ غَشُوْهُ

255. Diceritakan oleh Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir bin Abdullah pernah mengatakan: "Dalam haji wada' Nabi s.a.w. melakukan thawaf di atas kendaraannya di dekat Ka'bah, dan juga antara Shafa dan Marwah, supaya dilihat manusia dan sekaligus sebagai pernyataan supaya mereka mau bertanya kepada beliau. Sebab mereka sering mempersoalkannya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: طَافَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَةَ الْوَدَاعِ حَوْلَ الْكَعْبَةِ عَلَى بَعْيَرٍ يَسْتَلِمُ الرُّكْنَ كَرَاهِيَّةً أَنْ يُضَرِّبَ عَنْهُ النَّاسُ.

256. Bersumber dari Aisyah; ia berkata: "Nabi s.a.w. melakukan thawaf di sekitar Ka'bah dalam haji wada' di atas kendaraannya. Beliau mengusap batu tidak ingin menyusahkan manusia."

حَدَّثَنَا مَعْرُوفُ بْنُ خَرَبُوْدَ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الطَّفَيلِ يَقُولُ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطُوفُ بِالْبَيْتِ وَيَسْتَلِمُ الرُّكْنَ بِمَحْجِنِهِ مَقْهَهُ وَيَقْبَلُ الْمَحْجَنَ.

257. Diceritakan oleh Ma'ruf bin Kharrabudza; dia berkata: "Aku pernah mendengar Abu Thufail mengatakan: "Aku pernah melihat Rasulallah s.a.w. melakukan thawaf di Ka'bah. Beliau mengusap hajar aswad dengan tongkat yang dibawanya lalu diciumnya tongkat tersebut."

عَنْ أُمِّ سَالَمَةَ أَتَهَا قَالَتْ : شَكُوتُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنِّي أَشْتَكِي فَقَالَ : طُوفِنُ مِنْ وَرَاءِ النَّاسِ وَأَنْتَ رَاكِبَةٌ قَالَتْ : فَطَفَتُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَئِذٍ يُصَلِّي إِلَى جَنِّبِ الْبَيْتِ وَهُوَ يَقْرَأُ بِالظُّورِ وَكِتَابٍ مَسْطُورٍ .

258. Bersumber dari Ummu Salamah; sesungguhnya ia berkata: "Aku mengadukan persoalan yang aku hadapi kepada Rasulallah s.a.w. Dan beliau bersabda: "Lakukanlah thawaf di belakang orang-orang dengan menumpang kendaraan". Aku penuhi perintah beliau itu. Pada saat itu Rasulallah s.a.w. tengah bersembahyang di samping Ka'bah. Yang beliau baca ialah surat Ath Thur."

**بَابُ بَيَانِ أَنَّ السَّعْيَ بَيْنَ الصَّفَّا
وَالْمَرْوَةِ رَجُنْ لَا يَصْحُّ الْحَجَّ الْأَكِيدَةُ**

43. Bab Keterangan Bahwa Sesungguhnya Sa'i Antara Shafa Dan Marwah Itu Merupakan Suatu Rukun Yang Harus Dilakukan Dalam Ibadah Haji.

عَنْ هَشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَيْمَهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَ قُلْتُ لَهَا : لَا فِي لَأْذِنِ رَجُلٍ لَوْلَمْ يَطْفُ بَيْنَ الصَّفَّا وَالْمَرْوَةِ مَا صَرَرَهُ قَالَتْ : لَمْ ؟ قُلْتُ : لِأَنَّ اللَّهَ تَعَالَى يَقُولُ : إِنَّ الصَّفَّا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ (البقرة: ١٧٨) إِلَى آخِرِ الْأِيَّةِ فَقَالَتْ : مَا أَتَمَ اللَّهُ حَجَّ أَمْرِي وَلَا عُمرَّتِهِ لَمْ يَطْفُ بَيْنَ

الصَّفَّا وَالْمَرْوَةِ وَلَوْ كَانَ كَمَا تَقُولُ لِكَانَ : فَلَا كُجَنَاحٌ عَلَيْهِ أَنْ لَا يَطْوِفَ بِهِمَا وَهُلْ قَدْرِي فِيمَا كَانَ ذَالِكَ ؟ إِنَّمَا كَانَ ذَالِكَ أَنَّ الْأَنْصَارَ كَانُوا بِهِمَا فِي الْجَاهِلِيَّةِ لِصَمَمِينَ عَلَى شَطَّ الْبَحْرِ يُقَاتَلُ لَهُمَا إِلَاسَافٌ وَنَاثِلَةٌ . ثُمَّ يَجِيئُونَ فِي طُوفَوْفَوْنَ بَيْنَ الصَّفَّا وَالْمَرْوَةِ ثُمَّ يَحْلِقُونَ فَلَمَّا جَاءَ الْإِسْلَامُ كَرِهُوْا أَنْ يَطْوِفُوْهُمَا لِلَّهِ نِي كَانُوا يَصْنَعُونَ فِي الْجَاهِلِيَّةِ قَالَتْ : فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّ الصَّفَّا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ إِلَى آخِرِهَا قَالَتْ : فَطَافُوا .

259. Bersumber dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya; dia berkata: "Aku bilang kepada Aisyah: "Aku pikir, seorang lelaki seandainya dia tidak thawaf antara Shafa dan Marwah, tidaklah apa-apa". Aisyah bertanya: "Kenapa?" Aku jawab: "Soalnya Allah Ta'ala berfirman: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah adalah sebahagian dari syiar Allah....". Aisyah berkata: "Allah tidak menganggap telah sempurna haji dan umrah seseorang yang tidak melakukan thawaf antara Shafa dan Marwah. Kalau benar apa yang kamu katakan itu, niscaya tidak berdosa bagi orang yang tidak melakukan thawaf antara kedua tempat tersebut. Kamu tahu, apa artinya hal itu? Sesungguhnya pada zaman jahiliyah orang-orang Anshar suka sekali memuji dua berhala yang berada di tepi laut yang bernama Isaf dan Na-ilah. Kemudian mereka datang dan melakukan thawaf (berkeliling) antara Shafa dan Marwah. Kemudian mereka datang dan melakukan thawaf (berkeliling) antara Shafa dan Marwah. Kemudian mereka mencukur rambut. Ketika Islam datang, mereka enggan melakukan thawaf di kedua tempat tersebut demi kebiasaan yang telah mereka lakukan pada masa jahiliyah. Lalu setelah Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu adalah sebahagian dari syiar Allah....", barulah mereka mau melakukan sa'i di tempat itu."

عَنْ هَشَامَ بْنِ عُرْوَةَ أَخْبَرَنِي أَبِي قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: مَا أَرَى عَلَيْهِ جَنَاحًا أَنْ لَا أَطْلُوَ فَبَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ قَالَتْ: لَمْ؟ قُلْتُ: لِأَنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ: لَنْ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ الْأَيَّةِ فَقَالَتْ: لَوْكَانَ كَمَا تَقُولُ لَكَانَ: فَلَا جَنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطْلُوَ فِيمَا إِنَّمَا أَنْزَلَ هَذَا فِي أَنَّا يَسِّرْ لِلنَّاسِ كَانُوا إِذَا أَهَلُوا. أَهَلُوا لِمُنَاهَةِ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَلَا يَعْلَمُ لَهُمْ أَنْ يَطْلُو فِي بَيْنِ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَلَمَّا قَدِمُوا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْحَجَّ ذَكَرُوا ذَلِكَ لَهُ فَأَنْزَكَ اللَّهُ تَعَالَى هَذِهِ الْأَيَّةَ فَلَعَمِرْ ! مَا أَنَّمِ اللَّهَ وَحْدَهُ مَنْ لَمْ يَطْلُبْ بَيْنِ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ .

260. Diceritakan oleh Hisyam bin Urwah, dari ayahnya yang mengatakan: "Aku berkata kepada Aisyah: "Aku rasa kamu tidaklah berdosa seandainya kamu tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah". Aisyah bertanya: "Kenapa?" Aku menjawab: "Karena sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah berfirman: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu adalah sebagian dari syiar Allah..." " Aisyah berkata: "Kalau benar apa yang kamu katakan itu, niscaya tidaklah berdosa bagi orang yang tidak melakukan sa'i antara keduanya. Sesungguhnya ayat tersebut diturunkan menyinggung tentang orang-orang Anshar. Zaman jahiliyah dahulu, apabila mereka telah mengagung-agungkan berhala munat, maka mereka merasa tidak halal melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah. Ketika menunaikan ibadah haji bersama nabi s.a.w. mereka menceritakan hal itu kepada beliau. Lalu turunlah ayat tersebut. Demi usiaku, Allah tidak menganggap sempurna seseorang yang tidak melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah."

عَنْ حُمَرَةَ بْنِ الرَّبِيعِ قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ رَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَرَى عَلَى أَحَدٍ لَمْ يَطْلُبْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ شَيْئًا وَمَا أَبَى إِنْ لَا أَطْلُوَ فَبَيْنَهُمَا قَالَتْ: بِئْسَ مَا قُلْتَ يَا ابْنَ أَخْرَى ! طَافَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَطَافَ الْمُسْلِمُونَ فَكَانَتْ سُنَّةً وَلَمْ يَكُنْ كَانَ مَنْ أَهَلَّ لِنَاهَةِ الطَّاغِيَةِ الَّتِي بِالْمُشْلَلِ لَا يَطْلُبُ فِي بَيْنِ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَلَمَّا كَانَ الْإِسْلَامُ سَأَلَنَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ أَعْمَرَ فَلَا جَنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطْلُبَ فِيمَا وَلَوْ كَانَتْ كَمَا تَقُولُ لَكَانَتْ: فَلَا جَنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ لَا يَطْلُبَ فِيمَا .

قَالَ الزَّهْرِيُّ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِأَكْفَى بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ هَشَامَ فَأَنْجَبَهُ ذَلِكَ وَقَالَ: لَنْ هَذَا الْعِلْمُ وَلَقَدْ سَمِعْتُ رِجَالًا مِنْ أَهْلِ الْعِلْمِ يَقُولُونَ: إِنَّمَا كَانَ مَنْ لَا يَطْلُبْ فِي بَيْنِ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ مِنَ الْعَرَبِ . يَقُولُونَ: لَنْ طَوَافَنَا بَيْنَ هَذِينَ الْجِنَّيْنِ مِنْ أَمْرِ الْجَاهِلِيَّةِ وَقَالَ أَخْرُوْنَ مِنَ الْأَنْصَارِ: إِنَّمَا أَمْرَنَا بِالْطَّوَافِ بِالْبَيْتِ وَلَمْ نُؤْمِنْ فِيهِ بَيْنِ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ .

261. Bersumber dari Urwah bin Zubair; dia berkata: "Aku bilang kepada Aisyah, isteri nabi s.a.w.: "Menurutku, tidak apa-apa seseorang yang tidak mau melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah sedikitpun. Aku sendiri juga tidak ambil pusing scandainya tidak melakukan thawaf di kedua tempat itu." Aisyah berkata: "Buruk amat ucapanmu itu, wahai keponakanku. Rasulallah s.a.w. telah melakukannya, demikian juga dengan kaum muslimin. Dan itu sudah merupakan sunnat mereka. Orang-orang yang memuji si munat lalim yang ada di bukit rendah Musyallal, mereka memang tidak mau melakukan thawaf antara Shafa dan Marwah. Tatkala Islam datang, aku tanyakan hal itu kepada nabi s.a.w. Lalu Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu adalah sebahagian syi'ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan thawaf (sa'i) antara keduanya". Kalau benar katamu itu, niscaya bunyi firman Allah ia-lah: "maka tidak ada dosa baginya scandainya dia tidak mengerjakan sa'i antara keduanya."

Az Zuhri mengatakan: "Ketika hal itu aku ceritakan kepada Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, dia merasa heran dan berkata: "Apa yang dikatakan oleh Aisyah itu merupakan kebenaran yang harus diyakini. Aku sendiri pernah mendengar beberapa orang ulama mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang Arab yang tidak mau melakukan thawaf atau sa'i antara Shafa dan Marwah mengatakan: "Sa'i antara Shafa dan Marwah itu adalah termasuk kebiasaan jahiliyah". Orang-orang Arab lain dari kaum Anshar mengatakan: "Kami diperintah untuk melakukan thawaf di Ka'bah. Dan kami tidak diperintah untuk melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah". Maka Allah yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu adalah sebahagian syi'ar Allah."

Kata Abu Bakar: "Turunnya ayat tersebut memang menyinggung tentang mereka-mereka itu."

عَنْ أَبْنَىٰ شِهَابٍ، أَنَّهُ قَالَ : أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الْزَّبَيرِ قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ . وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِنَحْوِهِ . وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ : فَلَمَّا سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ .

عَنْ ذَلِكَ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّا كَنَّا نَنْجَرِجُ . أَنْ نَصْلُوفَ بِالصَّفَا وَالْمَرْوَةِ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ . فَنَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ عُمَرَ فَلَأَجْنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطْلُوْفَ بِهِمَا . قَالَتْ عَائِشَةَ قَدْ سَئَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظَّوَافَ بِيَنْهُمَا فَلَيْسَ لِأَحَدٍ أَنْ يَرُكَ الظَّوَافَ بِهِمَا

262. Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya mendapat cerita dari Urwah bin Zubair yang mengatakan: "Aku menanyakan pertanyaan tersebut di atas kepada Aisyah, dan ia menjawab sama seperti di atas pula. Ketika orang-orang Arab sama menanyakan mengenai masalah tersebut kepada Rasulallah: "Ya Rasulallah, sesungguhnya kami merasa keberatan melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah, bagaimana sebaiknya?", maka turunlah firman Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung yang berbunyi: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu adalah sebahagian dari syi'ar Allah. Barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya."

Kata Aisyah: "Rasulallah s.a.w. benar-benar telah mensunnahkan antara kedua tempat tersebut. Jadi tidak ada alasan bagi siapapun untuk meninggalkannya."

عَنْ عُرْوَةِ بْنِ الْزَّبَيرِ، أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ الْأَنْصَارَ كَانُوا قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمُوهُمْ وَغَسَانَ، يُهْلُكُونَ لِمَنَّاهَ، - فَتَحَرَّجُوا أَنْ يَطْلُوْفُوا بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ . وَكَانَ ذَلِكَ سَنَةً فِي أَيَّامِهِمْ . مَنْ أَحْرَمَ لِمَنَّاهَ لَمْ يَطْكُفْ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ . وَإِنَّهُمْ سَأَلُوا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذُلِّكَ حِينَ اسْكَمُوا. فَانْزَلَ اللَّهُ عَزَّ
وَجَلَّ فِي ذُلِّكَ بِإِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ
فَنَحْجَةُ الْبَيْتِ أَوْ أَعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطْوَّفَ
بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا إِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

263. Bersumber dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah bercerita kepadanya; bahwa sebelum masuk Islam, orang-orang dari kaum Anshar dan kaum Ghassan suka sekali mengagung-agungkan berhala munat. Mereka sangat merasa keberatan kalau harus melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah. Hal itu sudah menjadi kebiasaan yang mengakar di kalangan nenek moyang mereka. Barangsiapa yang menghormati munat, maka dia tidak boleh melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah. Ketika telah masuk Islam, mereka sama menanyakan hal itu kepada Rasulallah s.a.w. Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung lalu menuarkan firman-Nya: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu adalah sebahagian dari syi'ar Allah. Barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barangsiapa yang mengerjakan suatu kebaikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui."

عَنْ أَنَسِ قَالَ : كَانَتِ الْأَنْصَارُ يَكْرَهُونَ أَنْ يَطْوُّفُوا
بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ حَتَّى نَزَّلْتُ : إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ
شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ أَعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ
أَنْ يَطْوَّفَ بِهِمَا .

264. Bersumber dari Anas; dia berkata: "Sebelum turun ayat: "Sesungguhnya Shafa dan Marwah itu adalah sebahagian syi'ar Allah. Maka barangsiapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, maka tidak berdosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya", orang-orang dari kaum Anshar enggan mengerjakan sa'i antara Shafa dan Marwah tersebut."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ السَّعْيَ لَا يُكَرِّرُ

44. Bab Penjelasan Bahwa Sa'i Itu Tidak Boleh Diulang

عَنْ أَبِي جُرَيْجٍ . أَخْبَرَ فِي أَبُو الزَّبَرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ
اللَّهِ يَقُولُ : لَمْ يَطْلُفِ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا
أَمْحَابُهُ بَيْنَ الصَّفَا وَالْمَرْوَةِ إِلَّا هَوَّا فَأَوْحِدَهُ

265. Bersumber dari Ibnu Juraij yang mendapat cerita dari Abu Zubair yang mengatakan, bahwa dia mendengar Jabir bin Abdullah pernah mengatakan: "Baik nabi s.a.w. maupun para sahabatnya, tidak pernah melakukan sa'i antara Shafa dan Marwah, kecuali hanya satu kali saja dan tidak mengulang-ulangnya."

Dengan isnad ini, Abu bin Humaid juga menceritakan hadits yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ اسْتِحْبَابِ أَدَامَةِ الْحَاجَةِ التَّلْبِيَّةِ مَتَى يُشَرِّعُ فِي رَمَضَانِ جُمُرَةُ الْعَقْبَةِ يَوْمَ النَّحْرِ

45. Bab Anjuran Untuk Selalu Membaca Talbiyah Bagi Orang Yang Sedang Beribadah Haji Sampai Tiba Saatnya Melempar Jumrah Aqabah Pada Hari Korban.

عَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ : رَدَفْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرْقَاتٍ فَلَمَّا بَلَغَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَمَّ الشَّعْبَ الْأَكِيرَ الَّذِي دُوْنَ الْمَرْدَلِفَةِ أَنَاخَ فَبَالَ ثُمَّ جَاءَ فَصَبَّتْ عَلَيْهِ الْوَحْشُوَةَ فَتَوَضَّأَ وَضُوءًا خَفِيفًا ثُمَّ قُلْتُ : الصَّلَاةَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ : الصَّلَاةَ أَمَامَكَ . فَرَكِبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى آتَى الْمَرْدَلِفَةَ فَصَلَّى ثُمَّ رَدَبَ الْفَضْلَ وَسُوكَ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَدَةَ جَمْعٍ .

266. Bersumber dari Usamah bin Zaid, dia berkata: "Aku mengikuti Rasulallah s.a.w. mulai dari Arafah. Ketika sampai di daerah Sya'ba kiri sebelum Muzdalifah, beliau berhenti lalu buang air kecil. Kemudian aku tuangkan air untuk berwudlu, dan beliaupun berwudlu dengan ala kadarnya. Lantas aku bertanya: "Mau sembahyang, ya Rasulallah?" Beliau menjawab: "Nanti di depanmu". Beliau lalu menaiki hewan kendaraannya sampai tiba di Muzdalifah, dan bersembahyang. Esoknya giliran Al Fadhel yang mengikuti Rasulallah s.a.w."

Bersumber dari Abdullah bin Al Fadhel; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. selalu membaca talbiyah sampai beliau melempar jumrah.

عَنْ أَبْنَى عَبَّارِينَ أَنَّ الشَّجَرَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَفَ الْفَضْلَ مِنْ جَمْعٍ قَالَ فَأَخْبَرَ فِي أَبْنَى عَبَّارِينَ أَنَّ الْفَضْلَ أَخْبَرَهُ : أَنَّ الشَّجَرَى صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَزَلْ يَلْتَهِ حَتَّى رَمَى جُمْرَةَ الْعَقْبَةِ .

267. Diceritakan oleh Ibnu Abbas; sesungguhnya nabi s.a.w. selalu diikuti Fadhel, ia berkata: Mengkhabarkan kepadaku Ibnu Abbas, bahwa Fadhel mengkhabarnya, bahwa Nabi saw selalu membaca talbiyah sampai beliau melempar jumrah aqabah."

عَنْ الْفَضْلِ بْنِ عَبَّارِينَ وَكَانَ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ فِي عَشِيَّةِ عَرَفَةَ وَغَدَةَ جَمْعِ النَّاسِ حَيْنَ دَفَعُوا عَلَيْكُمْ بِالسَّكِينَةِ وَهُوَ كَافٌ نَاقِتَهُ حَتَّى دَخَلَ مُحَسِّرًا (وَهُوَ مِنْ مَنْ) قَالَ : عَلَيْكُمْ بِخَصَّى الْخَدْفِ الَّذِي يُرْمَى بِهِ الْجُمْرَةِ . وَقَالَ : لَمْ يَزَلْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُلْتَهِ حَتَّى رَمَى الْجُمْرَةِ .

268. Bersumber dari Al Fadhel bin Abbas yang pernah mengikuti perjalanan nabi s.a.w. sesungguhnya pada suatu sore di Arafah dia berkata kepada orang-orang yang sedang ribut: "Tenanglah kalian semua". Ketika onta yang membawanya sampai di Muhsar dekat Mina, Al Fadhel berkata: "Siapkanlah batu-batu kecil untuk melempar jumrah nanti."

Dengan isnad ini disebutkan, bahwa sementara itu Rasulallah s.a.w. selalu membaca talbiyah sampai beliau melempar jumrah.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ . قَالَ : قَالَ عَبْدُ اللَّهِ وَنَحْنُ يَخْبِئُ سِيمْعُوتُ الَّذِي أَنْزَلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ يَقُولُ فِي هَذَهِ الْمَقَامِ : بَيْتَكَ . اللَّهُمَّ إِلَيْكَ

269. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid; dia berkata: "Ketika berada di daerah Jam'i, aku mendengar Abdullah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda di tempat tersebut: "Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah. Aku penuhi panggilan-Mu".

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ كَبَى حَيْنَ أَفَاضَ مِنْ جَمْعٍ فَقَبِيلَ : أَخْرَجَنِي هَذَا ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ :

أَنْسِيَ النَّاسُ أَمْ ضَلُّوا؟ سَمِعْتُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ
سُورَةُ الْبَقَرَةِ يَقُولُ فِي هَذَا الْمَكَانِ: لَبِيكَ اللَّهُمَّ لَبِيكَ.

270. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid; sesungguhnya Abdullah membaca talbiyah begitu dia meninggalkan rombongan. Lalu ada yang bertanya: "Apakah dia itu orang dusun?" Abdullah balik bertanya: "Lho, apakah orang-orang itu lupa ataukah memang tersesat? Di tempat inilah aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. pernah membaca talbiyah."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ وَالْأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدٍ . قَالَا :
عِنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ يَقُولُ : يَحْمَجُ . سَمِعْتُ الَّذِي
أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ هُنَّا يَقُولُ : لَبِيكَ اللَّهُمَّ
لَبِيكَ ثُمَّ لَبِيَ وَلَبِيْتَ مَعَهُ

271. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid dan Al Aswad bin Yazid; keduanya mengatakan: "Kami mendengar Abdullah bin Mas'ud pernah berkata di Jam'i: "Di sini, aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku penuhi panggilan-Mu, ya Allah. Aku penuhi panggilan-Mu". Kemudian Abdullah bin Mas'ud terus membaca talbiyah, dan kami pun mengikutinya."

بَابُ التَّلْبِيَّةِ وَالتَّكْبِيرِ فِي الدِّهَابِ مِنْ
مَنْيَ إِلَى عَرَفَاتٍ فِي يَوْمِ عَرَفَةِ

46. Bab Talbiyah Dan Takbir Ketika Berangkat Dari Mina
Menuju Arafah Pada Hari Arafah

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ :

غَدَوْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ مِنْ
إِلَى عَرَفَاتٍ مِنَ الْمَلَّى وَمِنَ الْمَكَبِرِ .

272. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dari ayahnya. Dia berkata: "Kami pergi bersama Rasulallah s.a.w. dari Mina menuju Arafah. Diantara kami ada yang membaca talbiyah, dan ada pula yang membaca takbir."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَبْنَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : كُنَّا
مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَدَاءَةِ عَرَفَةِ فِي نَّا
الْمَكَبِرِ وَمِنَ الْمَهْلَلِ . فَأَمَّا نَحْنُ فَنَكَبِرُ قَالَ قَلْتُ : وَاللَّهِ
لَعْجَبًا مِنْكُمْ كَيْفَ لَمْ تَقْتُلُوا لَهُ مَا ذَا رَأَيْتَ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ ؟

273. Bersumber dari Abdullah bin Abdurrahman, dari ayahnya. Dia mengatakan: "Pagi-pagi di Arafah kami pernah bersama Rasulallah s.a.w. Di antara kami ada yang membaca takbir dan ada pula yang membaca tahlil. Sedang aku sendiri termasuk yang membaca takbir. Aku berkata: "Demi Allah, aku heran terhadap kalian. Mengapa kalian tidak bertanya apa yang pernah dilakukan oleh Rasulallah s.a.w.?"

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرِ الشَّقِيقِ أَنَّهُ سَأَلَ أَنَّسَ بْنَ مَالِكَ
وَهُمَا غَادِيَانِ مِنْ مِنَ إِلَى عَرَفَةَ : كَيْفَ كُنُمْ تَصْنَعُونَ
فِي هَذَا الْيَوْمِ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
كَانَ يَهُلُّ الْمَهْلَلُ مِنَ الْمَهْلَلِ فَلَا يُنْكَرُ عَلَيْهِ وَيُكَبِّرُ الْمَكَبِرُ مِنَ
فَلَا يُنْكَرُ عَلَيْهِ .

274. Bersumber dari Muhammad bin Abu Bakar Ats Tsaqafi; sesungguhnya dalam suatu perjalanan dari Mina ke Arafah, dia bertanya kepada Anas bin Malik: "Hari begini apa yang kamu lakukan bersama Rasulallah s.a.w.?" Anas menjawab: "Di antara kami ada yang membaca tahlil, dan beliau diam saja. Di antara kami juga ada yang membaca takbir, dan beliau juga diam saja."

عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ قَالَ قُلْتُ لِأَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ،
غَدَاءَ عَرْفَةَ مَا تَقُولُ فِي التَّلْبِيَةِ هَذَا الْيَوْمُ؟ قَالَ:
سَرَّتْ هَذَا الْمَسِيرَةَ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَاصْحَابِهِ فَمِنْ أَكْثَرِهِنَا مَهْلِكٌ وَلَا يَعْلَمُ أَحَدُنَا
عَلَى صَاحِبِهِ.

275. Diceritakan oleh Muhammad bin Abu Bakar; dia berkata: "Pada suatu pagi di Arafah aku bertanya kepada Anas bin Malik: "Apa yang biasa kamu katakan mengenai talbiyah pada begini hari?" Anas menjawab: "Aku berjalan bersama nabi s.a.w. dan para sahabat beliau. Di antara kami ada yang membaca takbir, dan ada pula yang membaca tahlil. Namun salah seorang kami tidak mencela kawannya."

**بَابُ الْإِفَاضَةِ مِنْ عَرَفَاتٍ إِلَى الْمُزْدَلِفَةِ وَ
اسْتِخْبَابِ صَلَاقِ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ
جَمِيعًا بِالْمُزْدَلِفَةِ فِي هَذِهِ الْيَوْلِيَّةِ**

47. Bab Thawaf Dari Arafah Ke Muzdalifah, Dan Anjuran Untuk Menghimpun Sembahyang Maghrib Dan Isya' Sekaligus Di Muzdalifah Pada Malam Tersebut.

عَنْ رُكَيْبِ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ عَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّهُ

سَمِعَهُ يَقُولُ: دَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنْ عَرْفَةَ حَتَّى إِذَا كَانَ بِالشَّعْبِ نَزَلَ فِيهِ ثُمَّ تَوَضَّأَ
وَلَمْ يُسْبِغْ الْوُضُوءَ. فَقَلَّتْ لَهُ الصَّلَاةُ. قَالَ الصَّلَاةُ
أَمَامَكَ فَرَكِبَ. قَلَّتْ بَاجَاءَ الْمَرْدَلِفَةَ نَزَلَ فَتَوَمَّأَ
فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ فَصَلَّى الْمُغَرَّبَ
ثُمَّ أَنْاَخَ كُلَّ إِنْسَانٍ بِعِيرَهُ فِي مَنْزِلِهِ. ثُمَّ أُقِيمَتِ الْعِشَاءُ
فَصَلَّاهَا. وَلَمْ يُصَلِّ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

276. Bersumber dari Kuraib budaknya Ibnu Abbas, dari Usamah bin Zaid; sesungguhnya Kuraib pernah mendengar Usamah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. memulai perjalanan dari Arafah. Tiba di Sya'ba, beliau berhenti dan membuang air kecil. Kemudian beliau berwudlu sekedarnya saja. Aku bertanya kepada beliau: "Hendak sembahyang?" Beliau menjawab: "Sembahyang nanti di tempat di depanmu." Beliau lalu meneruskan perjalannya. Sampai di Muzdalifah beliau turun dan berwudlu secara sempurna. Kemudian dikumandangkan iqamat dan beliau melakukan sembahyang maghrib. Setiap orang juga mengistirahatkan ontanya di tempatnya masing-masing. Tiba giliran sembahyang Isya', beliau pun melakukannya. Di antara waktu maghrib dan Isya' tersebut beliau tidak melakukan sembahyang apapun."

عَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ: انْتَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْدَ الدَّفْعَةِ مِنْ عَرَفَاتٍ إِلَى بَعْضِ قِلْكَلَ
الشِّعَابِ لِحَاجَتِهِ فَصَبَّيْتُ عَلَيْهِ مِنَ الْمَاءِ. فَقُلْتُ:
أَنْصُلِي؟ فَقَالَ: الْمُصَلِّي أَمَامَكَ.

277. Bersumber dari Usamah bin Zaid. Dia berkata: "Setelah bertolak dari Arafah menuju ke suatu tempat di tengah jalan Rasulallah

s.a.w. berhenti untuk memenuhi hajatnya. Aku tuangkan air kepada beliau seraya bertanya: "Anda hendak sembahyang?" Beliau menjawab: "Tempat sembahyang nanti di depanmu."

عَنْ كُرَيْبٍ مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ سَمِعْتُ أَسَامَةَ بْنَ زَيْدَ يَقُولُ : أَفَاضَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ عَرَفَاتٍ . فَلَمَّا اتَّهَى إِلَى الشِّعْبِ نَزَلَ فَيَالَ (وَلَمْ يَقُلْ أَسَامَةً) : أَرَاقَ الْمَاءَ) قَالَ : فَدَعَا بِعَيْنَيْهِ فَتَوَضَّأَ وَصُنُوْءَ لَيْسَ يَا بُلَّالِغَ . قَالَ : فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! الصَّلَاةُ ! قَالَ : الصَّلَاةُ أَمَامَكَ قَالَ : تُمْ سَارَ حَتَّى بَلَغَ جَهَنَّمَ . فَصَلَّى الْمَعْرَبَ وَالْعِشَاءَ

278. Bersumber dari Kuraib budaknya Ibnu Abbas, dia berkata: "Aku mendengar Usamah bin Zaid pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bertolak dari Arafah. Ketika sampai di Sya'ba, beliau berhenti dan membuang air kecil. Beliau meminta diambilkan air buat berwudlu. Ternyata beliau hanya melakukan wudlu sekedarnya saja. Aku bertanya: "Mau sembahyang, wahai Rasulallah?" Beliau menjawab: "Sembahyang di depanmu nanti saja." Kemudian beliau meneruskan perjalanan". Sampai di Jam'i, beliau melakukan sembahyang maghrib dan isya' sekaligus.

أَخْبَرَنِي كُرَيْبٌ أَنَّهُ سَأَلَ أَسَامَةَ بْنَ زَيْدَ : كَيْفَ صَنَعْتُمْ حِينَ رَدَقْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِشَيْةَ عَرَفَةَ فَقَالَ : جِئْنَا الشِّعْبَ الَّذِي يُذْبِحُ النَّاسُ فِيهِ الْمَغْرِبُ فَأَنَّا خَرَجْنَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَاقَتْهُ وَبَالَ (وَمَا قَالَ : أَهْرَاقَ الْمَاءَ) ثُمَّ دَعَا بِعَيْنَيْهِ فَتَوَضَّأَ وَصُنُوْءَ

وَصُنُوْءَ لَيْسَ بِالْبَالِغِ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! الصَّلَاةُ فَقَالَ : الصَّلَاةُ أَمَامَكَ . فَرَكِبَ حَتَّى جِئْنَا الْمَرْدَلِفَةَ فَأَقَامَ الْمَعْرَبَ ثُمَّ أَنَّا خَرَجْنَا فِي مَنَازِلِهِمْ وَلَمْ يَحْلُوا حَتَّى أَقَامَ الْعِشَاءَ الْآخِرَةَ . فَصَلَّى ثُمَّ خَلَعَ . قُلْتُ : فَكَيْفَ فَعَلْمَ حِينَ أَصْبَحْتُمْ ؟ قَالَ : رَدِفَهُ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ . وَانْطَلَقْتُ أَنَا فِي سُبَّا فِي قُرْبَيْشٍ عَلَى رِحَائِي

279. Diceritakan oleh Kuraib; sesungguhnya dia bertanya kepada Usamah bin Zaid: "Apa yang kamu lakukan ketika mengikuti Rasulallah s.a.w. pada sore hari di Arafah?" Usamah menjawab: "Sampai di daerah Jam'i kami beristirahat untuk menunaikan sembahyang maghrib. Rasulallah s.a.w. pun menghentikan ontanya lalu beliau membuang air kecil. Setelah meminta diambilkan air wudlu, beliau pun melakukan wudlu sekedarnya. Aku bertanya: "Mau sembahyang, ya Rasulallah?" Beliau menjawab: "Sembahyang di depanmu nanti saja." Beliau terus naik ontanya meneruskan perjalanan. Sesampai di Muzdalifah, beliau lalu melakukan sembahyang maghrib. Kemudian para sahabat juga sama beristirahat di tempatnya masing-masing. Mereka tidak melepaskan apa yang ada pada onta mereka. Ketika malam sudah agak larut dan Rasulallah s.a.w. telah melakukan sembahyang isya', barulah mereka melepaskan apa yang ada pada onta mereka." Aku bertanya: "Lalu apa yang kalian lakukan esok harinya?" Usamah menjawab: "Yang mengikuti beliau hanya Al Fadhel bin Abbas. Aku sendiri tidak ikut."

عَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا آتَى النَّقْبَ الَّذِي يَنْزَلُهُ الْأَمْرَاءُ نَزَلَ فَيَالَ (وَلَمْ يَقُلْ أَهْرَاقَ) ثُمَّ دَعَا بِعَيْنَيْهِ فَتَوَضَّأَ وَصُنُوْءَ أَخْفِيفًا فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! الصَّلَاةُ . فَقَالَ : الصَّلَاةُ أَمَامَكَ .

280. Bersumber dari Usamah bin Zaid; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. tatkala sampai di An Naqeb tempat beristirahat para pemimpin, beliau berhenti dan membuang air kecil. Kemudian beliau minta diambilkan air buat berwudlu. Setelah berwudlu sekedarnya, aku bertanya: "Mau sembahyang, ya Rasulallah?" Beliau lalu menjawab: "Sembahyang di depanmu nanti saja."

عَنْ أَسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ كَانَ رَوِيْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ فَلَمَّا جَاءَ الشَّعْبَ أَخَّرَ رَاحِلَتَهُ ثُمَّ ذَهَبَ إِلَى الْغَائِطِ فَلَمَّا رَجَعَ صَبَّبَ فِي عَلَيْهِ دُهْنَ الْأَدَوَةِ فَتَوَضَّأَ ثُمَّ رَكِبَ ثُمَّ آتَى الْمُزْدَلِفَةَ فِيمَا بَيْنَ لِلْقَرْبِ وَالْعِشَاءِ .

281. Bersumber dari Usamah bin Zaid; sesungguhnya dia pernah mengikuti Rasulallah s.a.w. sewaktu beliau bertolak dari Arafah. Sesampai di Sya'ba, beliau menghentikan ontanya, kemudian menuju ke w.c. Keluar dari tempat itu aku tuangkan air dari suatu bejana kepada beliau untuk berwudlu. Kemudian beliau naik ontanya meneruskan perjalanan. Sesampai di Muzdalifah beliau menghimpun (menjama') antara sembahyang maghrib dan isya' sekaligus."

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي سَعْدٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ وَأَسَامَةَ رُدْفَةً . قَالَ أَسَامَةُ : فَمَا زَالَ يَسِيرُ عَلَى هَيْثَةِ حَتَّى آتَى جَمِيعًا .

282. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bertolak dari Arafah, sementara Usamah mengikuti beliau. Kata Usamah: "Rasulallah s.a.w. terus berjalan sampai tiba di Jami'i".

حَدَّثَنَا هِشَامٌ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : سُئِلَ أَسَامَةً ، وَأَنَا شَاهِدٌ أَوْ قَالَ : سَأَلْتُ أَسَامَةَ ابْنَ زَيْدٍ . وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْدَفَهُ مِنْ عَرَفَاتٍ . قَلَّتْ كَيْفَ كَانَ يَسِيرُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ أَفَاضَ مِنْ عَرَفَةَ ؟ قَالَ : كَانَ يَسِيرُ الْعَنْقَ . فَإِذَا وَجَدَ فَجْوَةً نَصَّ

283. Diceritakan oleh Hisyam, dari ayahnya yang mengatakan: "Aku bertanya kepada Usamah bin Zaid yang pernah mengikuti Rasulallah s.a.w. dari Arafah: "Bagaimana Rasulallah s.a.w. melakukan perjalanan setelah selesai melakukan thawaf ifadah dari Arafah?" Usamah menjawab: "Beliau menjalankan ontanya cukup cepat. Sesampai di sebuah tempat yang cukup lapang, beliau berhenti."

وَعَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ هِشَامِ بْنِ عَرْوَةَ ، يَهْدِي إِلَى الْإِسْنَادِ

284. Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan suatu hadits yang sama dengan hadits di atas. Dan dia mendapatkan ceritanya dari Hisyam bin Urwah."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدِ الْخَطْمَى حَدَّثَهُ أَنَّ أَبَا أَيُوبَ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حِجَّةَ الْوَدَاعِ الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِالْمُزْدَلِفَةِ .

285. Sesungguhnya Abdullah bin Yazid Al Khadhami bercerita; bahwasanya Abu Ayyub bercerita kepadanya; bahwa dia pernah sembahyang bersama Rasulallah s.a.w. maghrib dan isya' sekaligus di Muzdalifah dalam suatu haji wada'.

عَنْ أَبِي عُمَرَ ; أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى الْمَغْرِبَ وَالْعِشَاءَ بِالْمُزْدَلِفَةِ بِجَمِيعِهَا .

286. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. menghimpun sembahyang maghrib dan isya' sekaligus di Muzdalifah.

عَنْ شِهَابٍ أَنَّ عُبَيْدَ اللَّهِ بْنَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ أَخْبَرَهُ : أَنَّ آبَاهُ قَالَ : بَحْثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمِيعِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ . وَصَلَّى الْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ . فَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ يَصَلِّي بِجَمِيعِ كَذَاكَ حَتَّىٰ لَحِقَ بِاللَّهِ تَعَالَى .

287. Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya Ubaidillah bin Abdullah bin Umar bercerita kepadanya, bahwa ayahnya pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah melakukan sembahyang maghrib dan isya' sekaligus di Jam'i, tanpa diselingi oleh sembahyang sunnat apapun segala. Beliau melakukan sembahyang maghrib sebanyak tiga rakaat, dan melakukan sembahyang isya' sebanyak dua rakaat."

Demikian pula yang kemudian dilakukan oleh Abdullah sampai akhir hayatnya.

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيرٍ أَنَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَ عَنْ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّهُ صَلَّى مُثْلَ دُلْكَ . وَحَدَّثَ ابْنُ عُمَرَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَنَعَ مُثْلَ دُلْكَ .

288. Bersumber dari Sa'id bin Jubair; sesungguhnya dia pernah melaksanakan sembahyang maghrib di Jam'i, dan melaksanakan sembahyang isya' di Iqamat. Konon begitulah yang biasa dilakukan oleh Ibnu Umar. Dia bercerita: "Sesungguhnya nabi s.a.w. biasa melakukan hal itu."

زُهَيْرُ بْنُ حَرْبٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ نَحْوُهُ .

289. Dengan isnad ini, Zuhair bin Hareb menceritakan suatu hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : جَمِيعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمِيعِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثًا وَالْعِشَاءَ رَكْعَتَيْنِ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ .

290. Bersumber dari Ibnu Umar; dia berkata: "Rasulallah s.a.w. menghimpun sembahyang maghrib dan sembahyang isya' sekaligus di Jam'i. Beliau melakukan sembahyang maghrib sebanyak tiga rakaat dan sembahyang isya' dua rakaat dengan satu iqamat."

عَنْ أَبِي إِسْحَاقِ قَالَ : قَالَ سَعِيدُ بْنُ جُبَيرٍ : أَفَضَّلَامَةً ابْنِ عُمَرَ حَتَّىٰ أَتَيْنَا بَعْدَهُ . فَصَلَّى بِنَا الْمَغْرِبُ وَالْعِشَاءُ بِإِقَامَةٍ وَاحِدَةٍ . ثُمَّ أَنْصَرَفَ . فَقَالَ : هَذَا أَصَلَّى بِنَا رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي هَذِهِ الْمَكَانِ

291. Bersumber dari Abu Ishak. Dia berkata: "Sa'id bin Jubair pernah bercerita: "Aku melakukan perjalanan bersama Umar. Sesampai di Jam'i, dia melakukan sembahyang maghrib dan isya' sekaligus bersama-ku dengan satu iqamat. Kemudian dia berpaling dan berkata: "Demikianlah Rasulallah s.a.w. biasa melakukan sembahyang di tempat ini.'

بَابُ اسْتِخْبَابِ زِيَادَةِ التَّغْلِيسِ بِصَلَاةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْخَرْبِ بِالْمُزْدَلِفَةِ وَالْمُبَايَةِ فِيهِ بَعْدَ تَحْقِيقِ طَلْوُعِ الْفَجْرِ.

48. Bab Anjuran Melakukan Sembahyang Shubuh Agak Dini Pada Hari Korban Di Muzdalifah, Terlebih Kalau Sudah Diyakini Merekahnya Waktu Fajar

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةً الْإِيمَانَتِهَا الْأَصْلَاتِيْنِ؛ صَلَاةَ الْمَغْرِبِ وَالْعِشَاءِ بِجَمْعٍ وَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَئِدٍ قَبْلَ هِيَقَاتِهَا.

292. Bersumber dari Abdullah dia mengatakan: "Aku tidak pernah menyaksikan Rasulallah s.a.w. melakukan satu sembahyang pun kecuali pada waktunya, kecuali dua macam sembahyang; yakni sembahyang maghrib dan sembahyang isya di Jam'i. Pada waktu itu pula beliau melakukan sembahyang fajar sebelum waktunya".

Dengan isnad ini, Utsman bin Abu Syaibah dan Ishak bin Ibrahim menceritakan hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ اسْتِخْبَابِ تَقْدِيمِ رَفْعِ الضَّعْفَةِ مِنَ النِّسَاءِ وَغَيْرِهِنَّ مِنْ مُزْدَلِفَةِ إِلَى مَيْتَى فِي أَوَّلِ حَرْثِ الْبَيْتِ إِلَى قَبْلِ زُحْمَةِ النَّاسِ وَاسْتِخْبَابِ الْمَكْثِ بِغَيْرِهِمْ حَتَّى يُصَلِّوَا الصُّبْحَ بِمُزْدَلِفَةِ

49. Bab Anjuran Memprioritaskan Wanita-Wanita Yang Lemah Untuk Berangkat Terlebih Dahulu Dari Muzdalifah Ke Mina Pada Malam-Malam Terakhir Sebelum Mereka Harus Berdasarkan Dengan Orang Banyak. Dan Anjuran Untuk Berdiam Sejenak Di Muzdalifah Setelah Melakukan Sembahyang Shubuh Kepada Selain Mereka.

عَنْ عَائِشَةَ أَتَرَاهَا قَالَتْ: إِسْتَأْذَنْتُ سَوْدَةَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيَلَهُ الْمُزْدَلِفَةَ قَدْ فَعَلَ قَبْلَهُ وَقَبْلَ حَظْمَةِ النَّاسِ وَكَانَتْ اِمْرَأَةٌ شَطِّهَ (يَقُولُ الْقَاسِمُ: وَالشِّطِّهُ الشَّقِيلَهُ) قَالَ: فَادْنَ لَهَا فَرِجَّتْ قَبْلَ دَفْعَهِ. وَجَسَنَاهُتَّى أَصْبَحَنَا فَدَفَعْنَا بَدْفِعَهِ. وَلَمَّا كَوْنَ اِسْتَأْذَنْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا اِسْتَأْذَنْتُهُ سَوْدَةَ فَاكَوْنَ أَدْفَعْ بِاِدْنِهِ أَحَبْتْ إِلَيْهِ مَفْرُوحَ بِهِ.

293. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia berkata: "Pada suatu malam di Muzdalifah, Saudah meminta izin kepada Rasulallah s.a.w. untuk bertolak terlebih dahulu sebelum beliau dan sebelum rombongan

orang banyak, maklum ia adalah seorang wanita yang gemuk. Rasulullah s.a.w. pun mengizinkannya. Maka Saudah pun bertolak lebih dahulu sebelum beliau. Sementara kami harus menunggu sampai pagi harinya dan bertolak bersama beliau."

Kata Aisyah: "Aku tidak akan minta izini kepada Rasulallah s.a.w. sebagaimana yang dilakukan oleh Saudah tersebut. Karena aku lebih suka bertolak bersama beliau."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَتْ سُودَةُ امْرَأَةً ضَخْمَةً . فَاسْتَأْذَنَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تَفِيقْضَ مِنْ جَمْعٍ بِلِيلٍ . فَأَذِنَ لَهَا .

294. Bersumber dari Aisyah ia mengatakan: "Saudah adalah seorang perempuan yang gemuk. Ia meminta izin kepada Rasulallah s.a.w. untuk berangkat terlebih dahulu dari Jam'i pada malam hari. Dan Rasulallah pun mengizinkannya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : وَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ اسْتَأْذَنَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمَا اسْتَأْذَنَتْهُ سُودَةُ فَاصْلَى الصُّبْحَ بِمِنْيَ فَارْجَمَتِ الْجُمُرَةَ فَيُلَمَّ أَنْ يَأْتِيَ النَّاسُ . فَقَبِيلَ لِعَائِشَةَ : فَكَانَتْ سُودَةُ اسْتَأْذَنَتْهُ ؟ قَالَتْ نَعَمْ . إِنَّهَا كَانَتْ امْرَأَةً ثَقِيلَةً تَطْهَةً . فَاسْتَأْذَنَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَذِنَ لَهَا .

295. Bersumber dari Aisyah ia berkata: "Aku senang sekali jika seandainya bisa meminta izin kepada Rasulallah s.a.w. seperti yang dilakukan oleh Saudah, sehingga aku bisa melakukan sembahyang shubuh di Mina lalu melempar jumrah, sebelum orang-orang berdatangan."

Ditanyakan kepada Aisyah: "Apakah benar Saudah meminta izin kepada Rasulallah s.a.w.?" Aisyah menjawab: "Ya. Sebab ia adalah

seorang wanita yang gemuk dan lambat jalannya. Makanya ketika ia minta izin kepada Rasulallah, beliau mengizinkannya."

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، يَهُدَى الْإِنْسَادِ مَخْوَهُ

296. Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan sebuah hadits dari Abdurrahman bin Al Qasim yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ مَوْلَى أَسْمَاءَ قَالَ : قَالَتْ لِي أَسْمَاءُ وَهِيَ عِنْدَ دَارِ الْمَزَدِ لِفَتَةً : هَلْ غَابَ الْقَمَرُ ؟ فَقُلْتُ : لَا ، فَصَلَّتْ سَاعَةً ثُمَّ قَالَتْ : يَا بُنْيَتِي ! هَلْ غَابَ الْقَمَرُ ؟ فَقُلْتُ : نَعَمْ . قَالَتْ : ارْحَلْ بِي فَارْتَحَلْنَا حَتَّى رَأَتِ الْجُمُرَةَ ثُمَّ صَلَّتْ فِي مَتَرْلَهَا فَقُلْتُ لَهَا : أَيْ هَذْنَاهُ لَقَدْ غَلَسْنَا قَالَتْ : كَلَّا : أَيْ بُنْيَتِي أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَذِنَ لِلظُّعْنِ .

297. Diceritakan oleh Abdullah budaknya Asma'. Dia berkata: "Asma' ketika berada di rumahnya yang di Muzdalifah bertanya kepadaku: "Apakah rembulan telah menghilang?" Aku menjawab: "Belum". Ia lalu melakukan sembahyang sebentar dan bertanya lagi kepadaku: "Wahai anakku, apakah rembulan telah menghilang?" Aku menjawab: "Sudah". Ia berkata: "Kalau begitu siapkan onta untukku". Kami lalu berangkat bersama-sama, sampai ia melempar jumrah dan melakukan sembahyang di kediamannya. Karena heran aku bertanya kepadanya: "Hai nyonya, kita tadi berangkat masih remang-remang." Asma' menjawab: "Tidak, wahai anakku. Sesungguhnya nabi s.a.w. merestui hal itu bagi kaum wanita."

Dengan isnad ini, Ali bin Khasyram menceritakan suatu hadits yang sama dengan hadits di atas.

أَخْبَرَ فِي عَطَاءٍ أَنَّ ابْنَ سَوَالِي أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أُمَّ حَيْبَةَ فَأَخْبَرَتْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ يَهَامِنْ جَمْعًا بِلَيْلٍ

298. Diceritakan oleh Atha'; sesungguhnya Ibnu Syawwal pernah memberitahukan kepadanya; bahwa dia pada suatu hari menemui Ummu Habibah yang bercerita kepadanya, bahwa pada suatu malam nabi s.a.w. mengirimnya dari Jam'i.

عَنْ أُمَّ حَيْبَةَ قَالَتْ: كُنَّا نَفْعَلُهُ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نُغْلِسُ مِنْ جَمْعٍ إِلَى مَنْتَهَى -

299. Bersumber dari Ummu Habibah; ia mengatakan: "Pada zaman nabi s.a.w. aku juga pernah diberlakukan seperti itu. Aku berangkat dari Jam'i menuju Mina ketika suasana masih agak gelap."

عَنْ عَبْيَدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسَ يَقُولُ بَعْثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الشَّقْلِ (أَوْ قَارِبَ) فِي الضَّعْفَةِ مِنْ جَمْعٍ بِلَيْلٍ

300. Bersumber dari Ubaidillah bin Abu Yazid. Dia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas mengatakan: "Aku pernah dikirim oleh Rasulallah s.a.w. bersama dengan barang dagangan dari Jam'i pada suatu malam."

حَدَّثَنَا عَبْيَدُ اللَّهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسَ

يَقُولُ: أَنَا مِنْ قَدَّمَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ضَعْفَةِ أَهْلِهِ

301. Diceritakan oleh Ubaidillah bin Abu Yazid; sesungguhnya dia mendengar Ibnu Abbas pernah mengatakan: "Aku adalah termasuk orang yang disuruh oleh Rasulallah s.a.w. untuk berangkat lebih dahulu bersama rombongan keluarga beliau."

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: كُنْتُ فِيمَنْ قَدَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي ضَعْفَةِ أَهْلِهِ -

302. Bersumber dari Ibnu Abbas dia berkata: "Aku adalah termasuk orang yang oleh Rasulallah s.a.w. disuruh berangkat lebih dahulu menemani rombongan keluarga beliau."

أَخْبَرَ فِي عَطَاءٍ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسَ قَالَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَخْوٍ مِنْ جَمْعٍ فِي شَقْلِ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ: أَبْلَغَكَ أَنَّ ابْنَ عَبَّاسَ قَالَ: بَعَثَنِي بِلَيْلٍ طَوِيلٍ؟ قَالَ: لَا، إِلَّا كَذَالِكَ سَخَّرْتُ لَهُ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: رَمَيْنَا أَجْمَرَةَ قَبْلَ الْفَجْرِ

303. Diceritakan oleh Atha'; sesungguhnya Ibnu Abbas berkata: "Pada suatu malam dari Jami' Rasulallah s.a.w. mengutusku untuk menemani rombongan keluarga beliau. Dan itu tidak berlaku sampai semalam suntuk. Sehingga aku dapat melempar jumrah sebelum shubuh."

عَنْ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ سَالِمَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَبْدَ

اللَّهُ بْنُ عَمْرٍ كَانَ يُقْدِمُ صَفَفَةً أَهْلِهِ . فَيَقِنُونَ عِنْدَ الْمَعْشِرِ الْحَرَامِ بِالْمُرْدَلَفَةِ بِاللَّيْلِ . فَيَذَكُرُونَ اللَّهَ مَا بَدَ الْهُمْ . ثُمَّ يَدْفَعُونَ قَبْلَ أَنْ يَقِنَ الْأَمَامُ . وَقَبْلَ أَنْ يَدْفَعَ . فَهُنْهُمْ مَنْ يَقْدِمُ مِنْ لِصَلَاةِ الْفَجْرِ . وَمِنْهُمْ مَنْ يَقْدِمُ بَعْدَ ذَلِكَ . فَإِذَا قَدِمُوا رَمَوْا الْجَمْرَةَ وَكَانَ ابْنُ عَمْرٍ يَقُولُ : إِنَّ حَصَّنِي فِي أُولِئِكَ الرَّسُولُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

304. Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya Salim bin Abdullah memberitahukan kepadanya; bahwa Abdullah bin Umar disuruh untuk berangkat terlebih dahulu menemani rombongan keluarga Rasulallah. Tengah malam rombongan berhenti di dekat Masy'aril Haram di Muzdalifah. Mereka berdzikir kepada Allah. Kemudian mereka bertolak lagi sebelum imam sempat berhenti dan sebelum bertolak. Di antara mereka ada yang langsung menuju Mina untuk menunaikan sembahyang shubuh, dan ada pula yang tidak. Ketika mereka semua datang, mereka lalu melempar jumrah.

Ibnu Umar mengatakan: "Rasulallah s.a.w. memang sengaja memberikan kemurahan kepada mereka."

بَابُ رَمِيِّ جُمُرَةِ الْعَقْبَةِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِيِّ وَ تَكُونُ مَكَّةُ تَعْنِي بَسَارِهِ وَ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَّةٍ

50. Bab Melempar Jumrah Aqabah Dari Perut Jurang, Kota Makkah Berada Di Sebelah Kirinya, Dan Memba- ca Takbir Setiap Melemparkan Satu Batu Kecil.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ قَالَ : رَمَيْتُ عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ مَسْعُودٍ بِجُمُرَةِ الْعَقْبَةِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِيِّ بِسَعْيِ حَصَبَاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَّةٍ .

قَالَ فَيَقِيلُ لَهُ : إِنَّ أَنَا سَايِرُ مُؤْنَهَا مِنْ فُوقِهَا . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْعُودٍ هَذَا وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ .

305. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid. Dia berkata: "Abdullah bin Mas'ud melempar jumrah aqabah dari dalam (perut) jurang dengan tujuh batu, di mana setiap kali melempar dia membaca takbir.

Ketika dikatakan kepada Abdullah bin Mas'ud: "Sesungguhnya orang-orang sama melemparnya dari atas", maka dia berkata: "Demi Allah. Itulah tempat inilah Rasulallah s.a.w. melemparnya."

عَنِ الْأَعْمَشِ قَالَ : سَيَقْتُلُ الْحَاجَاجَ بْنَ يُوسُفَ يَقُولُ وَهُوَ يَخْطُبُ عَلَى الْمِنْبَرِ : إِلَفُوا الْقُرْآنَ كَمَا أَلَفَهُ جِيَزِيلُ السُّورَةُ الَّتِي يُذَكَّرُ فِيهَا الْبَقَرَةُ . وَالسُّورَةُ الَّتِي يُذَكَّرُ فِيهَا النِّسَاءُ وَالسُّورَةُ الَّتِي يُذَكَّرُ فِيهَا آلُّعْمَانَ .

قَالَ فَلَقِيْتُ ابْرَاهِيمَ فَأَخْبَرْتُهُ بِقَوْلِهِ فَسَبَّهُ وَقَالَ : حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ يَزِيدٍ ؛ أَنَّهُ كَانَ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فَأَتَى جَمْرَةَ الْعَقْبَةِ فَاسْتَبْطَنَ الْوَادِي فَاسْتَعْرَضَهَا فَرَمَاهَا مِنْ بَطْنِ الْوَادِي بِسَبْعِ حَصَبَاتٍ يُكَبِّرُ مَعَ كُلِّ حَصَابَةٍ قَالَ فَقُلْتُ : يَا أَبا عَبْدِ الرَّحْمَنِ إِنَّ النَّاسَ يَرْمُونَهَا مِنْ فَوْقِهَا فَقَالَ : هَذَا ، وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ ! مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ .

306. Bersumber dari Al A'masy. Dia berkata: "Aku mendengar Al Hajjaj bin Yusuf pernah mengatakan dalam sebuah khutbah di atas mimbar: "Runtutkanlah Al Qur'an sebagaimana yang dilakukan oleh Jibril. Misalnya surat Al Baqarah, lalu surat An Nisa', dan surat Ali Imran."

Suatu hari aku bertemu dengan Ibrahim. Aku ceritakan kepadanya ucapan Al Hajjaj tersebut. Namun dia malah mencaci makinya, dan berkata: "Abdurrahman bin Yazid pernah bercerita kepadaku, bahwa dia pernah bersama Abdullah bin Mas'ud. Dia menyaksikan Abdullah bin Mas'ud melempar jumrah aqabah dari dalam (perut) jurang dengan tujuh batu dimana setiap kali melempar dia membaca takbir. Ketika dikatakan kepada Abdullah bin Mas'ud: "Wahai Abu Abdurrahman, sesungguhnya orang-orang sama melempar jumrah aqabah dari atas", maka dia berkata: "Demi Allah. Inilah tempat Rasulallah s.a.w. melemparnya."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ ؛ أَنَّهُ حَجَّ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : فَرَمَى الْجَمْرَةِ بِسَبْعِ حَصَبَاتٍ وَجَعَلَ الْبَيْتَ عَنْ يَسَارِهِ وَمِنْهُ عَنْ يَمِينِهِ . وَقَالَ : هَذَا مَقَامُ الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ .

307. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid; sesungguhnya dia beribadah haji bersama Abdullah. Dia melihat Abdullah melempar jumrah dengan tujuh batu. Sebelah kirinya adalah Ka'bah, dan sebelah kanannya adalah Mina. Dia berkata: "Inilah tempat Rasulallah s.a.w. melemparnya."

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ، بِهُذَا الْإِسْنَادِ . غَيْرُ أَنَّهُ قَالَ فَلَمَّا أَتَى جَمْرَةَ الْعَقْبَةِ

308. Dengan isnad ini, Syu'bah juga menceritakan sebuah hadits yang senada hadits di atas. Hanya saja redaksi yang dia pakai ialah: ".... ketika dia mendatangi jumrah aqabah".

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ قَالَ : قَيْلَ لِعَبْدِ اللَّهِ : إِنَّ نَاسًا يَرْمُونَ الْجَمْرَةَ مِنْ فَوْقِ الْعَقْبَةِ قَالَ : فَرَمَاهَا عَبْدُ اللَّهِ مِنْ بَطْنِ الْوَادِي ثُمَّ قَالَ : مِنْ هُنَّا وَالَّذِي لَا إِلَهَ غَيْرُهُ رَمَاهَا الَّذِي أُنْزِلَتْ عَلَيْهِ سُورَةُ الْبَقَرَةِ .

309. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid; dia berkata: "Didikatakan kepada Abdullah: "Sesungguhnya orang-orang sama melempar jumrah dari atas aqabah". Abdullah lalu melemparnya dari dalam perut jurang kemudian berkata: "Demi Allah. Di sinilah tempat Rasulallah s.a.w. melemparnya."

بَابُ اسْتِخْبَابِ رَمْيِ جَهْرَةِ الْعَقْبَةِ يَوْمَ التَّحْرِيرِ كَبِيرًا وَبَيَانِ قَوْلِهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لِتَأْخُذُوا مَنَاسِكَكُمْ

51. Bab Anjuran Melempar Jumrah Aqabah Pada Hari Korban Dalam Keadaan Naik Kendaraan, Dan Penjelasan Mengenai Sabda Rasulallah s.a.w. "Hendaklah Kamu Ambil Manasik-Manasikmu."

أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرُ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: رَأَيْتَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمِي عَلَى رَاحِلَتِهِ يَوْمَ التَّحْرِيرِ، وَ يَقُولُ: لِتَأْخُذُوا مَنَاسِكَكُمْ؛ فَإِنْ لَا آدِرِي لَعَاتِي لَا أَحْجُّ بَعْدَ حَجَّتِي هَذِهِ

310. Diceritakan oleh Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir pernah mengatakan: "Aku pernah melihat nabi s.a.w. melempar jumrah di atas kendaraannya pada hari korban seraya bersabda: "Hendaklah kamu ambil manasik-manasikmu."

Aku tidak tahu apakah setelah haji yang tengah aku jalani itu aku tidak pernah bisa lagi melakukan ibadah haji."

عَنْ يَحْيَى بْنِ حُصَيْنٍ عَنْ جَدَّتِهِ أُمِّ الْحُصَيْنِ قَالَ: سَمِعْتُهَا تَقُولُ: حَجَّتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ فَرَأَيْتُهُ حُبِيبًا رَمِيَّ جَهْرَةَ الْعَقْبَةِ وَأَنْصَرَفَ وَهُوَ عَلَى رَاحِلَتِهِ وَمَعْهُ بِلَالٌ وَ أَسَامَةُ أَحَدُهُمَا يَقُولُ بِهِ رَاحِلَتَهُ وَالْآخِرُ رَافِعٌ شُوَبَةً

عَلَى رَأْسِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَوْلًا كَثِيرًا ثُمَّ سَمِعْتُهَا تَقُولُ: إِنَّ أَمْرَ رَبِّكُمْ عَبْدَكُمْ مُجَدِّعٌ (حِينَتْهَا قَالَتْ) أَسَوْدٌ يَقُولُ بِهِ كِتَابُ اللَّهِ نَقَالَ فَإِنْمَعُوهُ وَأَطِيعُوهُ.

311. Bersumber dari Yahya bin Hushain, dari neneknya, dia mengatakan: "Aku mendengar nenek pernah mengatakan: "Aku bersama Rasulallah s.a.w. dalam haji wada'. Ketika melempar jumrah aqabah, aku lihat beliau tetap berada di atas kendaraannya. Beliau ditemani oleh Bilal dan Usamah. Salah seorang dari sahabat itu menuntun onta yang beliau naiki, sementara yang lain melindungi kepala beliau dari terik matahari dengan cara membentangkan pakaianya. Setelah bersabda panjang lebar, kemudian aku dengar beliau menyatakan: "Sekalipun kamu diperintah oleh seorang budak hitam yang cacat tubuhnya namun dia membawamu berdasarkan Kitab Allah Ta'ala, maka dengar dan taatlah kepadanya."

عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ أُمِّ الْحُصَيْنِ جَدَّتِهِ قَالَتْ حَجَّتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَّةَ الْوَدَاعِ فَرَأَيْتُ أَسَامَةَ وَبِلَالًا وَأَحَدَهُمَا أَحَدُ الْمُخْطَمَاءِ نَاقَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالْآخِرُ رَافِعٌ شُوَبَةَ يَسْتَرُهُ مِنَ الْحَرِّ حَتَّى رَمَيَ جَهْرَةَ الْعَقْبَةِ

312. Bersumber dari Yahya bin Hushain, dari neneknya, ia berkata: "Bersama Rasulallah s.a.w. aku melakukan haji wada'. Aku melihat Usamah dan Bilal. Salah seorang dari mereka memegang kendali onta nabi s.a.w. sementara yang lainnya membentangkan pakaiannya untuk melindungi beliau dari panas, sehingga beliau melempar jumrah aqabah."

بَابُ اسْتِخْبَابِ كَوْنِ حَصَى الْجِمَارِ بِقَدْرِ حَصَى الْخَذْفِ

52. Bab Anjuran Supaya Batu Untuk Melempar Adalah Sebesar Batu Ketepil.

أَخْبَرَنَا أَبُو الْزَّبِيرُ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ :
رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَحِيْمًا جَمْرَةً يُعْثِلُ حَصَى
الْخَذْفِ

313. Diceritakan oleh Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir bin Abdullah pernah mengatakan: "Aku melihat nabi s.a.w. melempar jumrah dengan menggunakan batu sebesar batu ketepil."

بَابُ بَيَانِ وَقْتِ اسْتِخْبَابِ التَّرْمِي

53. Bab Waktu Dianjurkannya Melempar

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : رَمَيْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْجَمْرَةَ يَوْمَ الْخَرْصَحِيِّ وَآمَّا بَعْدُ فَإِذَا زَالَتِ الشَّمْسُ .

314. Bersumber dari Jabir; dia mengatakan: "Waktu yang digunakan oleh Rasulallah s.a.w. melempar jumrah pada hari korban ialah waktu dluha. Adaupn sesudahnya ialah ketika matahari sudah condong ke barat."

Diceritakan oleh Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir pernah mengatakan: "Nabi s.a.w. biasa melakukan hal tersebut di atas."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ حَصَى الْجِمَارِ سَيْعٌ

54. Bab Menerangkan Baha Jumlahnya Batu Itu Ada Tujuh

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْاسْتِجْمَارُ تَوْ وَرَمَيُ الْجِمَارِ تَوْ وَالسَّعْيُ بَيْنَ الصَّفَّا
وَالْمَرْوَةِ تَوْ وَالظَّوَافُ تَوْ وَإِذَا اسْتَجَمَرَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَسْتَجِمْ
بَيْتُهُ .

315. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Batu yang digunakan untuk cebok itu berjumlah gasal. Batu untuk melempar jumrah itu berjumlah gasal. Jumlah putaran sa'i antara Shafa dan Marwah itu gasal. Dan putaran thawaf juga berjumlah gasal. Apabila salah seorang kamu cebok dengan batu, maka hendaklah dia gunakan berjumlah gasal."

بَابُ تَفْضِيلِ الْحَلْقِ عَلَى التَّقْصِيرِ وَجَوَارِ التَّقْصِيرِ

55. Bab Kelebihan Mencukur Atas Memotong Rambut, Dan Diperbolehkannya Memotong Rambut

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ قَالَ : خَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَلَقَ طَائِفَةً مِنْ أَصْحَابِهِ وَقَصَرَ بَعْضَهُمْ
قَالَ عَبْدُ اللَّهِ : إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : رَحْمَ اللَّهُ الْمُحَلَّقِينَ مَرَّةً أَوْ مَرَّاتَيْنَ فَمَنْ قَالَ
وَالْمُقَصِّرِينَ

316. Bersumber dari Nafi'; sesungguhnya Abdullah berkata: "Rasulullah saw. mencukur gundul rambutnya dan diikuti oleh sekelompok sahabatnya. Sementara sebagian sahabat yang lain hanya memotongnya saja."

Kata Abdullah: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Mudah-mudahan Allah merahmati orang-orang yang mencukur rambutnya" sampai dua kali. Kemudian baru beliau bersabda: "Dan orang-orang yang hanya memotong."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِلَهُمْ! ارْحَمُ الْمُحَلَّقِينَ. قَالُوا: وَالْمُفَصِّرِينَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: إِلَهُمْ ارْحَمُ الْمُحَلَّقِينَ. قَالُوا: وَالْمُفَصِّرِينَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: وَالْمُفَصِّرِينَ.

317. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya Allah. Rahmatilah orang-orang yang mencukur gundul rambutnya." Para sahabat bertanya: "Dan orang-orang yang memotongnya, ya Rasulallah?" Beliau menjawab: "Ya, dan orang-orang yang meski hanya memotongnya saja."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «رَحْمَ اللَّهُ الْمُحَلَّقِينَ. قَالُوا: وَالْمُفَصِّرِينَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: رَحْمَ اللَّهُ لِلْمُحَلَّقِينَ. قَالُوا: وَالْمُفَصِّرِينَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: رَحْمَ اللَّهُ لِلْمُحَلَّقِينَ. قَالُوا: وَالْمُفَصِّرِينَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: وَالْمُفَصِّرِينَ.

318. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Semoga Allah merahmati orang-orang yang mencukur rambutnya." Para sahabat usul: "Dan orang-orang yang hanya memotongnya, ya Ra-

sulallah". Beliau bersabda: "Semoga Allah merahmati orang-orang yang mencukur rambutnya". Para sahabat usul lagi: "Dan orang-orang yang hanya memotongnya, ya Rasulallah". Beliau bersabda: "Semoga Allah merahmati orang-orang yang mencukur rambutnya". Para sahabat usul lagi: "Dan orang-orang yang hanya memotongnya, ya Rasulallah". Barulah beliau bersabda: "Ya, dan orang-orang yang meski hanya memotongnya saja."

عَنْ ابْنِ الْمُتَّهِّيِّ بِهَذَا الْإِسْنَادِ. وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ: كَانَتِ الرَّابِعَةُ حَدِيثَنِي أُمِيَّةَ بْنِ بَسْطَامَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَعْنَى حَدِيثِ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ.

319. Dengan isnad ini, Ibnu Al Mutsanna meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja dialog antara para sahabat dan nabi sampai empat kali.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلَهُمْ! اغْفِرْ لِلْمُحَلَّقِينَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَلِلْمُفَصِّرِينَ؟ قَالَ: إِلَهُمْ اغْفِرْ لِلْمُحَلَّقِينَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَلِلْمُفَصِّرِينَ؟ قَالَ: إِلَهُمْ اغْفِرْ لِلْمُحَلَّقِينَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَلِلْمُفَصِّرِينَ؟ قَالَ: وَلِلْمُفَصِّرِينَ.

320. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya Allah. Berilah amun kepada orang-orang yang mencukur rambutnya." Para sahabat usul: "Ya Rasulallah, dan kepada orang-orang yang memotongnya, ya?" Beliau bersabda: "Ya Allah. Berilah amun kepada orang-orang yang mencukur rambutnya". Mereka mengusulkan lagi: "Ya Rasulallah, dan kepada orang-orang yang memotongnya, ya?" Beliau bersabda: "Ya Allah. Berilah amun kepada orang-orang yang mencukur rambutnya". Kembali mereka mengusulkan: "Ya Rasulallah, dan juga kepada orang-orang yang hanya memo-

tongnya, ya?" Kali ini beliau baru menanggapi: "Ya, dan kepada orang-orang yang hanya memotongnya saja."

Hadits yang diceritakan oleh Umayah bin Bistham bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. adalah sama dengan haditsnya Abu Zur'ah yang juga bersumber dari Abu Hurairah.

عَنْ يَحْيَى بْنِ الْحُصَيْنِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّهَا قَالَتْ : سَمِعْتِ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ عَالِمَ الْحَلَاقَيْنِ
ثَلَاثًا وَالْمُقْصِرَيْنَ مَرَّةً وَلَمْ يَقُلْ وَاكِعٌ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ .

321. Bersumber dari Yahya bin Hushain, dari neneknya; sesungguhnya ia mendengar nabi s.a.w. pada waktu haji wada' mendo'akan sebanyak tiga kali kepada orang-orang yang mencukur rambutnya, dan hanya satu kali kepada orang-orang yang cuma memotongnya. Namun Waki' tidak mengucapkan: "dalam haji wada'."

عَنِ ابْنِ حَمْرَاءَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَلَقَ رَأْسَهُ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ .

322. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. mencukur rambut kepalanya dalam haji wada'."

بَابُ بَيَانِ أَنَّ السُّنَّةَ يَوْمَ التَّخْرِانَ يَرْجُى ثُمَّ يُحَرَّ
ثُمَّ يُحَلِّقُ وَالابْتِداءُ فِي الْحَلَاقِ بِالْجَانِبِ الْأَيْمَنِ
مِنْ رَأْسِ الْمَحْلُوقِ

56. Bab Keterangan Bahwa Yang Disunnatkan Pada Hari Korban Ialah Melempar Terlebih Dahulu, Kemudian Berkorban, Baru Kemudian Mencukur. Dalam Hal Mencukur Hendaknya Dimulai Dari Yang Sebelah Kanan Kepala Orang Yang Dicukur.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ أَتَى مَنْحَى فَأَتَى الْجَمْرَةَ فَرَمَاهَا ثُمَّ أَتَى مُنْزِلَهُ بِمِنْيَ
وَنَحْرَ ثُمَّ قَالَ لِلْحَلَاقِ : خُذْ ، وَأَشَارَ إِلَى جَانِبِهِ
الْأَيْمَنِ ثُمَّ أَيْسَرَ ثُمَّ جَعَلَ يُعْطِيهِ النَّاسَ .

323. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. tiba di Mina lalu menuju ke jumrah dan melemparinya. Kemudian beliau kembali lagi ke kediannya di Mina lalu menyembelih korban. Kepada tukang cukur kemudian beliau bersabda: "Ambillah" sambil menunjuk pada bagian kepalanya yang sebelah kanan, kemudian yang sebelah kiri. Setelah itu rambut beliau diberikannya kepada para sahabat."

عَنْ هَشَامٍ بْنِهِذَا الْإِسْنَادِ أَمَّا أَبُو بَكْرٍ فَقَالَ فِي رِوَايَتِهِ
لِلْحَلَاقِ .. هَا ، وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَى الْجَانِبِ الْأَيْمَنِ هَكَذَا .
فَقَسَمَ شَعْرَهُ بَيْنَ مَنْ يَلِيهِ فَقَالَ ثُمَّ أَشَارَ إِلَى الْحَلَاقِ

وَالى الْجَانِبِ الْأَيْسِرِ فَحَلَقَهُ فَاعْطَاهُ امْ سُكِّيْمَ -
وَأَمَّا فِي رِوَايَةِ أَبِي كُرَيْبٍ قَالَ: فَبَدَا الشَّقُّ الْأَيْمَنِ .
فَوَزَعَهُ الشَّعْرُ وَالشَّعْرَتَيْنِ بَيْنَ النَّاسِ . ثُمَّ قَالَ
بِالْأَيْسِرِ قَصْنَعٌ بِهِ مِثْلُ ذَلِكَ ثُمَّ قَالَ: هُنَّا أَبُو طَلْحَةَ
فَذَفَعَهُ إِلَى أَبِي طَلْحَةَ .

324. Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah meriwayatkan hadits yang bersumber dari Hisyam, yang sama dengan hadits di atas. Hanya saja dalam riwayat haditsnya Abu Bakar disebutkan: "Rasulullah bersabda kepada tukang cukur: "Inil!" seraya menunjuk bagian kepalanya yang sebelah kanan dengan tangannya. Setelah itu beliau membagi-bagi rambutnya tersebut kepada salah seorang sahabatnya yang berada di sebelahnya. Kemudian beliau memberikan isyarat kepada si tukang cukur supaya berpindah pada bagian kepala beliau yang sebelah kiri. Dan rambutnya beliau berikan kepada Ummu Sulaim."

Sedangkan dalam riwayatnya Abu Kuraib disebutkan: "Nabi menyuruh untuk memulai pada yang sebelah kanan. Kemudian beliau membagikan beberapa helai rambutnya kepada para sahabat. Demikian pula dengan yang sebelah kiri. Kemudian beliau menyuruh Abu Thalhah untuk mendekat dan beliau berikan beberapa helai rambut."

عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَمَى جَمْرَةَ الْعَقْيَةِ ثُمَّ أَنْصَرَفَ إِلَى الْبُدْنِ فَخَرَّهَا وَأَلْجَامُ جَالِسٌ وَقَالَ يُسَيِّدُهُ عَنْ رَأْسِهِ فَحَلَقَ شَقَّةً لِلْأَيْمَنِ فَقَسَّمَهُ فِيمَنْ يَلِيهِ ثُمَّ قَالَ: احْلِقِ الشَّقَّ الْأَخْرَ فَقَالَ: أَيْنَ أَبُو طَلْحَةَ ؟ فَاعْطَاهُ إِيَّاهُ .

325. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melempar jumrah aqabah. Kemudian beliau berpaling pada onta-

nya lalu menyembelihnya. Sementara itu tukang cukur duduk diam saja di tempatnya. Kemudian beliau memberikan isyarat supaya mulai dicukur. Si tukang cukur tadi memulainya dari yang sebelah kanan, lalu beliau bagikan rambut tersebut kepada sahabat yang berada di sebelahnya. Kemudian beliau bersabda: "Cukurlah yang sebelah kirinya". Setelah itu beliau mencari Abu Thalhah: "Mana Abu Thalhah?" Beliau lalu memberinya rambut.

عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ لَمَارَمِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْجَمْرَةَ وَخَرَّ شَقَّةً وَحَلَقَ نَاوَلَ الْحَالِقَ شَقَّةً لِلْأَيْمَنِ فَحَلَقَهُ ثُمَّ دَعَ أَبَا طَلْحَةَ الْأَنْصَارِيَ فَاعْطَاهُ إِيَّاهُ ثُمَّ نَاوَلَهُ الشَّقَّ الْأَيْسَرَ فَقَالَ: احْلِقْ . فَحَلَقَهُ فَاعْطَاهُ أَبَا طَلْحَةَ فَقَالَ: أَقْسَمْهُ بَيْنَ النَّاسِ -

326. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ketika Rasulullah s.a.w. selesai melempar jumrah dan menyembelih hewan korban, maka beliau menyuruh tukang cukur yang sudah menunggu untuk mencukur kepalanya yang bagian kanan. Kemudian beliau memanggil Abu Thalhah Al Anshari untuk diberi rambutnya. Kemudian tukang cukur itu beralih pada bagian kepalanya yang sebelah kiri. Rambutnya itu beliau berikan kepada Abu Thalhah seraya bersabda: "Bagi-bagi itu kepada para sahabat."

بَابُ مَنْ حَلَقَ قَبْلَ التَّحْرِيرِ أَوْ تَحْرِيرِ قَبْلَ الرَّمْضَانِ

57. Bab Hukumnya orang yang bercukur sebelum berkurban atau berkurban sebelum melempar

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ قَالَ: وَقَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ بِمَنْيَ لِلنَّاسِ يَسْأَلُونَهُ فَجَاءَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ ! لَمْ أَشْعُرْ

فَخَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَخْرَجَ فَقَالَ وَأَذْبَحْ وَلَا حَرَجَ . ثُمَّ جَاءَهُ رَجُلٌ أَخْرُ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا أَشْعُرُ فَخَرَتْ قَبْلَ أَنْ أَرْمِي فَقَالَ أَرْمِي وَلَا حَرَجَ . قَالَ : فَمَا سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ شَيْءٍ فَدِيمَ وَلَا أَخْرِ الْأَقَالَ : افْعُلْ وَلَا حَرَجَ .

327. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'ash, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pada haji Wada' pernah berhenti di daerah Mina untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sekelompok manusia. Kemudian datang seorang lelaki seraya berkata: "Wahai Rasulullah, tanpa sadar aku telah terlanjur bercukur padahal belum menyembelih korban". Beliau bersabda: "Sembelihlah korban, itu tidak apa-apa." Selanjutnya datang lagi seorang lelaki yang lain sembari berkata: "Wahai Rasulullah, tanpa sadar aku telah terlanjur menyembelih korban padahal belum melempar." Beliau bersabda: "Melemparlah, itu tidak apa-apa."

Dia (Abdullah bin Amer bin Al 'Ash) berkomentar: "Setiap kali Rasulullah s.a.w. ditanya tentang sesuatu (pekerjaan) yang terlanjur didahulukan atau ditangguhkan, beliau hanya bersabda: "Kerjakanlah, itu tidak apa-apa."

حَدَّثَنِي عَيْسَى بْنُ طَالْحَةَ التَّمِيِّيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرِبِنِ الْعَاصِي يَقُولُ : وَقَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاحِلَتِهِ فَطَفِقَ نَاسٌ يَسْأَلُونَهُ فَيَقُولُ الْقَاتِلُ مِنْهُمْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ لَمْ أَكُنْ أَشْعُرُ أَنَّ الرَّمَى قَبْلَ النَّحْرِ فَنَحَرْتُ قَبْلَ الرَّمَى . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَارْزِمْ وَلَا حَرَجَ . قَالَ وَطَفِقَ أَخْرُ يَقُولُ : إِنِّي لَمْ أَشْعُرُ أَنَّ النَّحْرَ قَبْلَ الْحَلْقَةِ

فَخَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَخْرَجَ فَيَقُولُ : أَخْرَجْ وَلَا حَرَجَ . قَالَ فَإِسْمَاعِيلُ يُسَأَلُ يَوْمَئِذٍ عَنْ أَمْرٍ، لِمَا يَنْسَى الْمَرْءُ وَيَجْهَلُ، مِنْ تَقْدِيمِ بَعْضِ الْأَمْوَارِ قَبْلَ بَعْضِهِ، وَأَشْبَاهُهَا، إِلَّا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ افْعُلْ وَادْلِكْ وَلَا حَرَجَ .

328. Bersumber dari Isa bin Thalhah At Taimi, sesungguhnya dia pernah mendengar Abdullah bin Amer bin Al 'Ash berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah berhenti dan tetap berada di atas kendaraannya. Kemudian sekelompok manusia mulai bertanya kepada beliau. Di antara mereka ada yang mengatakan: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku lupa kalau semestinya melempar itu dilakukan sebelum menyembelih, dan aku sudah terlanjur menyembelih padahal beliau melempar." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Melemparlah, itu tidak apa-apa." Selanjutnya dia (Abdullah bin Amer bin Al 'Ash) berkata: "Kemudian giliran yang lain berkata: "Sesungguhnya aku lupa bahwa seharusnya menyembelih itu dilakukan sebelum bercukur, dan aku sudah terlanjur bercukur padahal belum menyembelih". Beliau bersabda: "Menyembelih, itu tidak apa-apa." Dia (Abdullah bin Amer bin Al 'Ash), berkata: "Pada waktu itu setiap kali Rasulullah ditanya tentang sesuatu (pekerjaan), yang dilakukan oleh orang yang lupa atau orang yang tidak tahu sehingga melakukan sesuatu secara tidak berurutan atau melakukan hal-hal yang identik. Beliau hanya menjawab: "Kerjakanlah, itu tidak apa-apa."

حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرِ وَبْنِ الْعَاصِي . أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَمَا وَهُوَ يَحْطُبُ يَوْمَ النَّحْرِ فَقَالَ إِلَيْهِ رَجُلٌ فَقَالَ : مَا كُنْتُ أَحْسِبُ، يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَنْ كُذَا وَكُذَا، قَبْلَ كُذَا وَكُذَا أَثْمَجَأَهُ أَخْرُ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !

كُنْتُ أَحْسِبُ أَنَّ كَذَّاً وَكَذَّاً، قَبْلَ كَذَّاً وَكَذَّاً لِهُؤُلَاٰ عَـ
الثَّلَاثَ قَالَ: إِفْعَلُ وَلَا حَرَجَ

329. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'Ash, sesungguhnya Nabi SAW. sewaktu berkhotbah pada hari nahr, tiba-tiba ada seorang lelaki mendekati beliau seraya berkata: "Aku tidak mengira, wahai Rasulullah, bahwa seharusnya ini dan ini (dikerjakan) sebelum ini dan ini". Kemudian datang lelaki lainnya dan berkata: "Wahai Rasulullah, aku kira hal ini (dikerjakan) sebelum ini dan ini". Kepada mereka, beliau bersabda: "Kerjakanlah, itu tidak apa-apa."

عَنْ أَبْنَيْ جُرَيْجِ بْنِ هَذَّلَ الْإِسْنَادِ، أَمْارَ رَأْيَةً أَبْنَيْ بَكْرٍ فَكَرِيْلَةَ عَيْشَةَ
إِلَّا قَوْلَهُ: لِهُؤُلَاءِ الْثَّلَاثَ، فَإِنَّهُ لَمْ يَذْكُرْ ذَلِكَ، وَأَمْارَ يَحْمَىَ
الْأُمُوْرَ فَقِيْرَوَاتِيْهِ، حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَخْرُجَ نَحْرَتُ قَبْلَ أَنْ أَرْجِيَ
وَأَشْبَاهَ ذَلِكَ.

330. Dengan isnad ini, Ibnu Juraij meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Adapun riwayatnya Ibnu Bakar senada dengan riwayatnya Isa. Namun dia tidak menyebut-nyebut kalimat: "Kepada mereka bertiga". Dan di dalam riwayatnya Yahya bin Al Umaiwi disebutkan: "Aku terlanjur bercukur padahal belum menyembelih. Aku terlanjur menyembelih padahal belum melempar." Dan persoalan-persoalan lain yang senada dengan itu.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ وَقَالَ: أَنِّي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ: حَلَقْتُ قَبْلَ أَنْ أَذْبَحَ قَالَ
فَاذْبَحْ وَلَا حَرَجَ قَالَ: ذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْجِيْ . قَالَ:
أَرْجِيْ وَلَا حَرَجَ .

331. Bersumber dari Abdullah bin Amer, pernah seorang lelaki datang kepada Nabi s.a.w. seraya berkata: "Aku terlanjur bercukur padahal belum menyembelih". Beliau bersabda: "Menyembelihlah, itu tidak apa-apa." Dia berkata lagi: "Aku terlanjur menyembelih, padahal belum melempar". Beliau bersabda: "Melemparlah, itu tidak apa-apa."

عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَّلِ الْإِسْنَادِ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى نَاقَةٍ يَعِنِي بِهَا هُرْجُلٌ مَعْنَى حَدِيثُ
ابْنِ عَيْنَيْتَةَ .

332. Dengan isnad ini, Az Zuhri menceritakan: "Aku pernah melihat Rasulullah s.a.w. duduk di atas onta ketika berada di Mina. Tiba-tiba ada seorang lelaki yang mendatanginya". Selanjutnya seperti haditsnya 'Uyainah.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ وَبْنِ الْعَاصِ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَأَتَاهُ رَجُلٌ يَوْمَ النَّحْرِ، وَ
هُوَ وَاقِفٌ عِنْدَ أَبْجَرَةِ . فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي خَلَقْتُ
قَبْلَ أَنْ أَرْجِيْ . فَقَالَ: أَرْجِيْ وَلَا حَرَجَ وَأَتَاهُ أَخْرُفَقَالَ
إِنِّي ذَبَحْتُ قَبْلَ أَنْ أَرْجِيْ . قَالَ: أَرْجِيْ وَلَا حَرَجَ وَأَتَاهُ
آخْرُفَقَالَ: إِنِّي افْصَمْتُ إِلَى الْبَيْتِ قَبْلَ أَنْ أَرْجِيْ . قَالَ:
أَرْجِيْ وَلَا حَرَجَ . قَالَ: شَارَأْيَتُهُ سُئِلَ يَوْمَئِذٍ عَنْ شَيْءٍ
إِلَّا قَالَ: إِفْعَلُوا وَلَا حَرَجَ

333. Bersumber dari Abdullah bin Amer bin Al 'Ash, dia berkata: "Aku pernah mendengar ada seorang lelaki mendatangi Rasulullah s.a.w. ketika beliau berhenti di dekat Al Jamrah pada hari nahr seraya berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku terlanjur bercukur

padahal belum melempar." Beliau bersabda: "Melemparlah, itu tidak apa-apa." Lalu datang lagi yang lain seraya berkata: "Sesungguhnya aku terlanjur menyembelih padahal belum melempar." Beliau bersabda: "Melemparlah, itu tidak apa-apa." Kemudian datang yang lainnya lagi seraya berkata: "Sesungguhnya aku terlanjur berangkat ke Baitullah padahal belum melempar." Beliau bersabda: "Melemparlah, itu tidak apa-apa."

Dia (Abdullah bin Amer bin Al 'Ash) mengatakan: "Pada waktu itu aku melihat setiap kali ditanya tentang sesuatu, Rasulullah hanya menjawab: 'Kerjakanlah, itu tidak apa-apa.'"

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَيْلَ لَهُ: فِي الدَّجْعِ وَالْحَلْقِ وَالرَّفِيْقِ وَالْتَّقْدِيمِ وَالتَّأْخِيرِ فَقَالَ لَا يَرْجَحُ .

334. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah ditanya mengenai masalah menyembelih korban, mencukur, melempar, mendahulukan, dan mengakhirkannya. Dan beliau menjawab: "Tidak apa-apa."

بَابُ اسْتِخْبَابِ طَوَافِ الْإِفَاضَةِ يَوْمَ الْحُرُّ

58. Bab sunnah hukumnya thawaf ifadah pada hari nahr.

عَنْ أَبْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَاضَ يَوْمَ الْحُرُّ ثُمَّ رَجَعَ فَصَلَّى الظَّهَرَ بِمِنْيَ -

335. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah s.a.w. pernah melakukan thawaf ifadah pada hari nahr. Kemudian beliau pulang dan melakukan sholat dhuhur di Mina.

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ رَفِيعٍ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَ بْنَ

مَالِكٍ، قُلْتُ أَخْبَرْتِي عَنْ شَيْءٍ عَقْلَتَهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَيْنَ صَلَّى الظَّهَرَ يَوْمَ التَّرْوِيَةِ؟ قَالَ: يَعْنِي؟ قُلْتُ: فَأَيْنَ صَلَّى الْعَصْرَ يَوْمَ النَّفْرِ؟ قَالَ: بِالْأَبْطَحِ، ثُمَّ قَالَ: إِفْعَلْ مَا يَفْعَلُ أَمْ رَأَوْكَ

336. Bersumber dari Abdul Aziz bin Rufai', dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Anas bin Malik: "Ceritakan kepadaku tentang sesuatu yang kamu ketahui dari Rasulullah s.a.w., di mana beliau melakukan sholat dhuhur pada hari Tarwiyah?" Anas menjawab: "Di Mina". Aku bertanya lagi: "Di mana beliau melakukan sholat ashar pada hari nafar?" Anas menjawab: "Di Abtah. Kerjakanlah seperti yang dikerjakan oleh pemimpin-pemimpinmu."

بَابُ اسْتِخْبَابِ النُّرُولِ الْمُحَضِّ يَوْمَ النَّفْرِ وَالصَّلَاةِ بِهِ

59. Bab sunnah hukumnya berhenti dan melakukan sholat di daerah Al Muhashshab pada hari nafar.

عَنْ أَبْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ كَانُوا يَنْزِلُونَ الْأَبْطَحَ -

337. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Nabi s.a.w., Abu Bakar, dan Umar pernah berhenti di daerah Abthah.

عَنْ نَافِعٍ؛ أَنَّ أَبْنَ عُمَرَ كَانَ يَرَى التَّحْصِيبَ سَتَةً وَكَانَ يَكْسِلِي الظَّهَرَ يَوْمَ النَّفْرِ بِالْحَصِيبَةِ -
قَالَ نَافِعٌ: قَدْ حَصَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ

سَلَامٌ وَالْحَافَاءُ بَعْدَهُ

338. Bersumber dari Nafi', sesungguhnya Ibnu Umar berpendapat bahwa melaksanakan Tahshib adalah sunnah hukumnya. Dan dia pernah melakukan sholat dhuhur di daerah Hashbah.

Nafi' mengatakan: "Rasulullah s.a.w. pernah melakukan Tahshib, demikian pula para Khulafaurrasyidin sepeninggal beliau."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : نَرَوْلُ الْأَبْطَحَ لَنِسْ سُنْنَةً إِنَّمَا
نَزَّلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَنَّهُ كَانَ أَسْمَحَ
لِخُرُوجِهِ إِذَا خَرَجَ -

339. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Berhenti di daerah Abthah tidak sunnah hukumnya, tetapi Rasulullah s.a.w. pernah melakukannya, karena daerah itu adalah suatu tempat berhenti yang memudahkan beliau untuk berangkat pulang."

Dengan isnad ini, Hisyam meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ سَالِمٍ : أَنَّ أَبَا بَكْرَ وَعُمَرَ وَابْنَ عُمَرَ كَانُوا يَنْزِلُونَ
الْأَبْطَحَ .
قَالَ الزَّهْرِيُّ : وَأَخْبَرَ فِي عُرُوهَةِ عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّهَا كَمْ تَكْنُ
تَفْعَلُ ذَلِكَ . وَقَالَتْ : إِنَّمَا نَزَّلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَنَّهُ كَانَ مَنْزِلًا أَسْمَحَ لِخُرُوجِهِ .

340. Bersumber dari Salim, sesungguhnya Abu Bakar, Umar, dan Ibnu Umar pernah berhenti di daerah Abthah.

Az Zuhri mengatakan: "Urwah pernah bercerita kepadaku tentang Aisyah; sesungguhnya ia belum pernah berhenti di daerah Abthah. Dan ia mengatakan: "Tetapi Rasulullah s.a.w. pernah berhenti di daerah itu,

karena ia merupakan tempat berhenti yang memudahkan beliau untuk berangkat pulang."

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : لَيْسَ التَّحْشِيبُ بِشَيْءٍ إِنَّمَا هُوَ
مَنْزِلٌ نَزَّلَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

341. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Tahshib itu tidak membawa dampak hukum. Ia hanya merupakan persinggahan dimana Rasulullah s.a.w. pernah berhenti di sana."

عَنْ سَلِيمَانَ بْنِ يَسَارٍ قَالَ أَبُو رَافِعٍ : لَمْ يَأْمُرْنِي
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَنْزَلَ الْأَبْطَحَ حِينَ
خَرَجَ مِنْ مِهِيَ . وَلَكِنِّي حِتَّى فَضَرِبْتُ فِيهِ قُبَّةَ مُجَاءَ
فَنَزَّلَ . قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي رِوَايَةِ صَالِحٍ : قَالَ سَيِّفُ
سَلِيمَانَ بْنَ يَسَارٍ وَفِي رِوَايَةِ قُتَيْبَةَ : قَالَ عَنْ أَبِي
رَافِعٍ وَكَانَ عَلَى شَقْلِ النَّيْتِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

342. Bersumber dari Sulaiman bin Yasar, dia berkata: "Abu Rafi' pernah berkata: "Rasulallah s.a.w. tidak menyuruhku untuk berhenti di daerah Abthah ketika beliau berangkat dari Mina. Akan tetapi aku tiba di sana dan mendirikan sebuah tenda untuk beliau di Abthah. Kemudian beliau pun datang dan berhenti di sana."

Abu Bakar berkata: "Di dalam riwayatnya Shalih, dia berkata: "Aku pernah mendengar Sulaiman bin Yasar". Sedang di dalam riwayatnya Qutaibah, dia berkata: "Bersumber dari Abu Rafi' dan dia adalah termasuk pelayan dan pengiring Nabi s.a.w."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ
قَالَ : تَنْزِلُ عَدَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ بِخَيْفٍ بَنْيَ كَنَانَةَ حَيْثُ
تَقَاسِمُوا عَلَى الْكُفُرِ .

343. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah s.a.w., beliau bersabda: "Insya Allah, besok pagi aku akan berhenti di lembah bani Kinanah, di mana mereka pernah bersumpah untuk kafir."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَنَّ بِمَيْتِي خَنْ نَازِلُونَ غَدًا بِخَيْفٍ بَنْيَ كِنَانَةَ حَيْثُ تَقَاسَمُوا عَلَى الْكُفَرِ . وَذَلِكَ إِنَّ قُرِيشًا وَبَنْيَ كِنَانَةَ تَحَالَّفُتُ عَلَى بَنْيِ هَاشِمٍ وَبَنْيِ الْمُطَّلِبِ أَنْ لَا يُنَاهَا كَعُوْهُمْ وَلَا يُبَايِعُوهُمْ حَتَّى يُسَلِّمُوا إِلَيْهِمْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْنَى بِذَلِكَ الْمُحَضَّبَ .

344. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah menyatakan kepada kami, ketika kami berada di daerah Mina: "Besok pagi kita akan berhenti di lembah bani Kinanah, di mana mereka pernah bersumpah untuk kafir."

Sesungguhnya orang-orang Quraisy dan bani Kinanah pernah bersumpah terhadap bani Hasyim dan bani Al Muththalib untuk tidak mengadakan ikatan perkawinan serta pembaiatan sampai mereka (bani Hasyim dan bani Al Muththalib) menyerahkan Rasulullah s.a.w. kepadanya; yakni di daerah Al Muhashshab.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْزِلُنَا إِنْ شَاءَ اللَّهُ إِذَا فَتَحَ اللَّهُ الْخَيْفَ حَيْثُ تَقَاسَمُوا عَلَى الْكُفَرِ .

345. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w., beliau bersabda: "Insya Allah, tempat beristirahat kita jika Allah memberi kemenangan ialah di daerah Al Khaif. Di mana mereka bersumpah untuk kafir."

بَابُ وُجُوبِ الْمَيْتِ بِمَيْتِ لِيَالِيَ أَيَّامِ التَّشْرِيقِ وَالْتَّرْخِيصِ فِي تَرْكِهِ لِأَهْلِ السَّقَايَةِ

60. Bab Wajib hukumnya menginap di Mina pada malam hari Tasyriq. Dan diperbolehkan tidak menginap di Mina bagi orang yang berkepentingan mencari air.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ الْعَبَّاسَ بْنَ الْمُطَّلِبِ اسْتَأْذَنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَبْيَسْ مَكَّةَ لِيَالِيَ وِنَيْ منْ أَجْلِ سَقَايَتِهِ فَأَذْنَ لَهُ .

346. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Al Abbas bin Abdul Muththalib pernah minta izin kepada Rasulullah s.a.w. untuk menginap di Makkah pada malam hari Mina karena kepentingan mencari air. Dan beliau memberikan izin kepadanya.

Dengan isnad ini, Ubaidillah bin Umar meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ بَكْرِيْبَنْ عَبْدِ اللَّهِ الْمَزْنِيْ قَالَ : كُنْتُ جَالِسًا مَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ عِنْدَ الْكَعْبَةِ فَأَتَاهُ أَغْرَافٌ فَقَالَ مَا لِي أَرِيَ بَنْيَ عَمِّكُمْ يُسْكُونُ الْعَسَلَ وَاللَّبَنَ وَأَنْتُمْ تُسْقِونَ التَّيْبِيدَ ؟ أَمْ حَاجَةٌ بِكُمْ أَمْ مِنْ بَخْلٍ ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ : لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ ! مَا بِنَا مِنْ حَاجَةٍ وَلَا بَخْلٍ . قَدِمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَاجِلَتِهِ وَخَلَفِهِ أَسَامَةُ فَأَسْتَسْقَى ، فَأَتَيْنَاهُ بِإِنَاءٍ مِنْ نَدِيْدٍ فَشَرِبَ وَسَقَى فَضْلَهُ أَسَامَةَ

وَقَالَ: أَخْسَنْتُمْ وَأَجْمَلْتُمْ كَذَا فَاصْنَعُوا. فَلَا تُرِيدُ
تَعْبِيرًا مَا أَمْرَيْتُه رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

347. Bersumber dari Bakar bin Abdullah Al Muzanni, dia berkata: "Aku pernah duduk bersama Ibnu Abbas di dekat Ka'bah. Tiba-tiba muncul seorang Badui mendekatinya seraya berkata: "Aku tidak yakin bahwa saudara-saudara sepupumu meminum madu dan susu sementara kamu malah meminum cairan anggur, apakah itu kebutuhanmu atau karena kamu kikir?" Ibnu Abbas berkata: "Alhamdulillah, kedua-duanya tidak". Pernah suatu hari Rasulullah s.a.w. datang dengan mengendarai ontanya dan Usamah membongceng di belakangnya. Kemudian beliau minta minuman. Aku ambilkan sebuah bejana berisi cairan anggur dan beliau meminumnya. Dan sisanya diminum oleh Usamah. Beliau bersabda: "Kamu cukup dermawan, kamu cukup dermawan". Demikianlah sebaiknya yang kamu lakukan". Dan itu tidak merubah apa yang telah diperintahkan oleh Rasulullah s.a.w.."

بَابُ فِي الصَّدَقَةِ بِالْحُمُومِ الْهَدَى وَ جَلُودِهَا وَجَلَالِهَا

61. Bab mensedekahkan daging korban, kulit, dan pakaiannya.

عَنْ عَلَيِّ قَالَ: أَمَرْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنْ أَفُوْمَ عَلَى بُدْفِهِ وَأَنْ أَنْصَدَقَ بِالْحُمُومِهَا وَجَلُودِهَا
وَأَحْلَالِهَا وَأَنْ لَا أُعْطِيَ الْجَزَارَهُنَّهَا. قَالَ: بَخْرُونَ نَعْطِيهِ
مَنْ يَعْدِنَا.

عَنْ عَلَيِّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَيْسَ فِي حَدِيثِهِمَا

348. Bersumber dari Ali, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah menyuruhku untuk mengurusinya. Selanjutnya mensedekahkan daging, kulit, dan pakaiannya. Namun aku tidak boleh memberikannya kepada penjagal. Beliau bersabda: "Aku yang akan memberinya sendiri."

Dengan isnad ini, Abdul Karim Al Jazari meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Pada jalur yang lain, Ali meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Namun dalam haditsnya Mujahid dan Ibnu Abu Laila tidak disinggung-singgung tentang upah untuk penjagal.

عَنْ عَلَيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَخْبَرَهُ: أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَرَهُ أَنْ يَقُومَ عَلَى بُدْفِهِ وَأَمَرَهُ أَنْ يَقْسِمَ
بُدْفَهُ كُلَّهَا لِحُومِهَا وَجَلُودِهَا وَأَحْلَالِهَا فِي الْمَسَاكِينِ
وَلَا يُعْطِيَ فِي جَزَارِهَا مِنْهَا شَيْئًا.

349. Bersumber dari Ali, sesungguhnya Nabi s.a.w. menyuruhnya untuk mengurusinya dan membagikan seluruhnya; daging, kulit, dan pakaiannya kepada orang-orang miskin. Ali dilarang memberikannya kepada penjagalnya barang sedikit pun."

Bersumber dari Ali, sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah menyuruhnya. Hadits berikutnya senada dengan hadits di atas.

بَابُ الْإِشْتِرَاكِ فِي الْهَدْيٍ وَالْجُزَاءِ الْبَقَرَةِ وَالْبَدْنَةِ كُلُّ هُنْمَاعَنْ سَبْعَةِ

62. Bab bersekutu dalam berkorban, seekor sapi dan seekor onta masing-masing cukup untuk tujuh orang

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: نَخْرَنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْحُدَيْبِيَّةِ الْبَدْنَةَ عَنْ بَدْنَةٍ.
وَالْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةِ.

350. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah berkorban bersama Rasulullah s.a.w. pada tahun Hudaibiyah dengan seekor onta untuk tujuh orang dan seekor sapi untuk tujuh orang pula."

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُهَاجِرِينَ إِلَى الْحَجَّ. فَأَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نُشْتَرِكَ فِي الْإِبْلِ وَالْبَقَرِ كُلُّ سَبْعَةٍ مِنْ تَافِي بَدْنَةٍ.

351. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Rasulullah s.a.w. dengan berihram haji. Kemudian Rasulullah s.a.w. menyuruhku untuk bersekutu di dalam (menyembelih) onta dan sapi. Setiap ekor buat tujuh orang."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: حَجَّجْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَخْرَنَا أَلْبَعِيرَ عَنْ سَبْعَةِ وَالْبَقَرَةِ عَنْ سَبْعَةِ.

352. Bersumber dari Jabir-bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah beribadah haji bersama Rasulullah s.a.w. Kemudian aku menyembelih seekor onta untuk tujuh orang dan seekor sapi untuk tujuh orang pula."

أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبِيرُ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ:
إِشْتَرَكْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْحَجَّ وَالْعُرْمَةِ كُلُّ سَبْعَةٍ فِي بَدْنَةٍ قَالَ رَجُلٌ لِجَارِهِ: أَيْشْتَرَكَ فِي الْبَدْنَةِ مَا يُشْتَرِكُ فِي الْجَرْبُورِ قَالَ: مَا هَذِهِ الْأَمْنَ الْبُلْدَنِ. وَحَضَرَ جَابِرُ الْحُدَيْبِيَّةَ. قَالَ: نَخْرَنَا يَوْمَئِذٍ سَبْعَيْنَ بَدْنَةً اِشْتَرَكْنَا كُلُّ سَبْعَةٍ فِي بَدْنَةٍ

353. Bersumber dari Abu Az Zubair, sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Aku pernah bersekutu bersama Rasulullah s.a.w. Setiap tujuh orang menyembelih seekor onta Badanah". Kemudian ada seorang lelaki yang bertanya kepada Jabir: "Bolehkah seekor onta Badanah bisa digunakan secara rombongan seperti onta Jazur?" Dia menjawab: "Onta Badanah itu sebenarnya juga termasuk onta-ontha yang digemukkan."

Jabir yang pernah ikut hadir di Hudaibiyah mengatakan: "Pada waktu itu aku menyembelih tujuh puluh ekor onta Badanah secara gabungan. Setiap tujuh orang seekor onta."

أَخْبَرَنَا أَبُو الزَّبِيرُ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَحْدِثُ عَنْ حَجَّةِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: فَآمَرْنَا إِذَا حَلَّبْنَا أَنْ تَهْدِيَ وَيَجْتَمِعَ النَّفَرُ مَنَّا فِي الْهَدْيَةِ. وَذَلِكَ حِينَ أَمْرَهُمْ أَنْ يَحْلُوَ اِمْنَ حِجَّهُمْ. فِي هَذِهِ الْحَدِيثِ

354. Bersumber dari Abu Az Zubair, sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah menceritakan tentang ibadah hajinya Nabi s.a.w. Dia berkata: "Ketika aku akan bertahallul beliau menyuruhku untuk berkorban dan setiap kelompok agar bergabung di dalam berkorban. Hal itu dilaksanakan ketika beliau memerintahkan untuk bertahallul dari ibadah hajinya." Dalam riwayat hadits ini.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ كُنَّا نَتَمَتَّعُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْعُمْرَةِ فَنَذَبَحُ الْبَقَرَةَ عَنْ سَبْعَةِ نَشَرِكٍ فِيهَا .

355. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah bertamattu' bersama Rasulullah s.a.w. sewaktu menunaikan ibadah umrah. Kemudian aku menyembelih seekor sapi untuk tujuh orang secara gabungan."

عَنْ جَابِرِ قَالَ ذَبَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَائِشَةَ بَقَرَةً يَوْمَ الْحَرَ .

356. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah berkorban seekor sapi untuk Aisyah pada hari nahr."

أَخْبَرَ فِي أَبُو الزَّبِيرِ أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ الْحَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ نِسَائِهِ وَفِي حَدِيثِ أَبْنِ بَكْرٍ عَنْ عَائِشَةَ بَقَرَةً فِي حَجَّتِهِ

357. Bersumber dari Abu Az Zubair, sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah berkorban untuk istri-istrinya." Di dalam riwayatnya Ibnu Bakar disebutkan: "Khusus untuk Aisyah dengan seekor sapi sewaktu beliau menunaikan ibadah haji."

بَابُ حَرُّ الْبَدَنِ قِيَامًا مُقْيَدَةً

63. Bab menyembelih onta dalam keadaan berdiri dan terikat.

عَنْ زَيَادِ بْنِ جَبَرٍ أَنَّ ابْنَ عَمْرَأَتِي عَلَى رَجُلٍ وَهُوَ يَحْرُ بَدَنَتَهُ بَارِكَةً فَقَالَ إِيْعَثْهَا قِيَامًا مُقْيَدَةً سُنَّةَ نَبِيِّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

358. Bersumber dari Ziyad bin Zubair, sesungguhnya Ibnu Umar pernah menghampiri seorang lelaki yang sedang menyembelih ontanya dalam keadaan menderum. Lantas dia (Ibnu Umar) berkata: "Bangunkanlah ia, biar dalam keadaan berdiri dan terikat (kaki bagian depan yang sebelah kiri), itulah aturan Nabi kalian."

بَابُ اسْتِحْبَابِ بِعَثَ الْهَدْيِ إِلَى الْحَرَمَ لِمَنْ لَا يُؤْدِي الْذَّهَابَ بِنَفْسِهِ وَاسْتِحْبَابِ تَقْلِيدِهِ وَقَتْلِ الْقَلَاقِدِ وَأَنَّ بَاعِثَهُ لَا يَصِيرُ حُرْمَمًا وَلَا يَخْرُمُ عَلَيْهِ شَيْءٌ بِذَلِكَ

64. Bab sunnah hukumnya mengirimkan ternak sembelihan ke tanah Haram (Makkah) bagi orang yang tidak ingin berangkat sendiri. Sunnah hukumnya mengalunginya serta memintal kalungnya. Dengan demikian statusnya bukan orang yang berihram, sehingga tidak ada yang diharamkan atasnya.

عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزَّبِيرِ وَعَمْرَةَ يَذْتَ عَبْدِ السَّمْرِينَ أَنَّ عَائِشَةَ

قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْدِي مِنَ الْمَدِينَةِ فَاقْتُلُ فَلَا يَهْدِي هَذِهِ نَفْسَكَ لَا يَجْتَنِبُ شَيْئًا مَمْا يَجْتَنِبُ الْمُحْرِمُ .

359. Bersumber dari Urwah bin Az Zubair dan 'Amrah binti Abdurrahman, sesungguhnya Aisyah pernah berkata: "Dulu Rasulullah s.a.w. pernah mengirim ternak sembelihan dari Madinah, dan aku yang memintal kalung-kalungnya ternak sembelihannya itu. Selanjutnya beliau tidak menjauhi apapun yang mestinya dijauhi oleh orang yang sedang berihram".

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَافِي أَنْظُرْ إِلَى أَقْتُلُ قَلَّا إِدَهْدِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْخُوُهُ .

360. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Seolah-olah aku baru merenungkan diriku sendiri sambil memintal kalung-kalung ternaknya Rasulullah s.a.w.". Hadits selanjutnya senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ : كُنْتُ أَفْتَلُ قَلَّا إِدَهْدِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَهْدِي أَهْدِي أَهْدِي هَاتَيْنِ بُشْرَى لَا يَعْتِرِكُ شَيْئًا وَلَا يَتَرَكُكُهُ

361. Bersumber dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah mendengar Aisyah berkata: "Aku pernah memintal kalung-kalung ternaknya Rasulullah s.a.w. dengan kedua tanganku ini. Selanjutnya beliau tidak menjauhi sesuatu apapun dan tidak meninggalkannya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَتَلْتُ قَلَّا إِدَهْدِي بَدْنَ رَسُولِ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي ثُمَّ اشْعَرَهَا وَقَلَّدَهَا . ثُمَّ بَعَثَهَا إِلَى الْبَيْتِ وَأَقَامَ بِالْمَدِينَةِ فَمَا حَرَمَ عَلَيْهِ شَيْءٌ كَانَ لَهُ حِلَالٌ .

362. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aku pernah memintal kalung ternak-ternaknya Rasulullah s.a.w. dengan kedua tanganku. Kemudian beliau memakaikan kalungnya, lalu mengirimkannya ke Baitullah. Selanjutnya beliau tetap tinggal di Madinah dan apapun tidak diharamkan atas beliau yang semula memang telah dihalalkan."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَبْعَثُ بِالْهَدْيِي أَقْتُلُ قَلَّا إِدَهْدِي بِيَدِي ثُمَّ لَا يُمْسِكُ عَنْ شَيْءٍ لَا يُمْسِكُ عَنْهُ الْحِلَالُ .

363. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah mengirimkan ternak sembelihan, aku yang memintal kalung-kalungnya. Selanjutnya beliau tidak menjauhi apapun, yang oleh orang halal (bukan berihram) tidak dijauhinya."

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ قَالَتْ : أَنَا قَتَلْتُ قِلْكَ الْقَلَّا إِدَهْدِدَ مِنْ عَهْنِ كَانَ عِنْدَنَا فَاصْبَحَ فِيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلَالًا لَا يَأْتِي مَا يَأْتِي الْحَلَالُ مِنْ مِنْ أَهْلِهِ أَوْ يَأْتِي مَا يَأْتِي الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِهِ .

364. Bersumber dari Ummul Mu'minin, ia berkata: "Aku pernah memintal kalung-kalung itu dari bahan wol yang aku miliki. Rasulullah s.a.w. berada di sampingku dalam keadaan halal (bukan berihram). Kami lakukan hubungan intim sebagaimana yang dilakukan oleh orang

yang dalam keadaan halal terhadap istri-istrinya atau sebagaimana seorang lelaki melakukan hubungan intim dengan istrinya.”

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَقْتُلُ الْقَالَادَهْدِيَّ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنَ الْغَنَمِ فَيَبْعَثُ
بِهِ ثُمَّ يَقْتِيمُ فِيْنَا حَلَالًا .

365. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Sesungguhnya aku yakin pernah memintal kalung-kalung ternaknya Rasulullah s.a.w. dari jenis kambing, lalu beliau mengirimkannya. Selanjutnya beliau tetap tinggal di sampingku dalam keadaan halal."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : رَهْمًا قَتَلْتُ الْقَالَادَهْدِيَّ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُقْلِدُهُدِيَّهُ ثُمَّ يَبْعَثُ بِهِ.
ثُمَّ يَقْتِيمُ لَا يَجْتَنِبُ شَيْئًا مِمَّا يَجْتَنِبُ الْحَرَمَ .

366. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aku seringkali memintal kalung-kalung ternaknya Rasulullah s.a.w., kemudian beliau mengalungkan dan mengirimkannya. Selanjutnya beliau tetap tinggal tanpa perlu menjauhi sesuatu apa pun yang mestinya dijauhi oleh orang yang berihram."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : أَهْدَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِلَيَّ الْبَيْتِ غَمَّا فَقَدَّهَا .

367. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Pada satu tempo Rasulullah s.a.w. mengirimkan ternak sembelihan berupa seekor kambing ke Baitullah dan beliau sendiri yang mengalunginya."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كُنَّا نُقْلِدُ الشَّاءَ فَتُرْسِلُ إِلَيْهَا وَرَسُولُ

اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَلَالٌ لَمْ يَحْرُمْ عَلَيْهِ هُنَّهُ شَيْءٌ .

368. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Dulu aku pernah mengalungi beberapa kambing serta mengirimkannya, dan Rasulullah s.a.w. tetap dalam keadaan halal, tidak ada yang diharamkan atas beliau disebabkan pengirimannya tadi."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَمْرَةَ بُنْتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ ، أَنَّ ابْنَ زِيَادٍ كَتَبَ إِلَيْ عَائِشَةَ ، أَنَّ عَبْدَ
اللَّهِ بْنَ عَبَّاسَ قَالَ : مَنْ أَهْدَى هَذِيَّا حَرَمَ عَلَيْهِ مَا
يَحْرُمُ عَلَى الْحَاجَ حَتَّى يَحْرُمَ الْهَدْيَ . وَقَدْ بَعَثْتُ
بِهِدْيِي . فَأَكْتَبَ إِلَيْهِ بَأْمِرِكِ . قَالَتْ عَمْرَةُ : قَالَتْ عَائِشَةُ
لَيْسَ كَمَا قَالَ ابْنُ عَبَّاسَ . أَنَا قَاتَلْتُ قَلَادَهْدِيَّ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِيَّ . كُنَّهُ قَلَدَهَا
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِيَّ . ثُمَّ بَعَثَ بِهَا
مَعَ أَبِي . فَلَمَّا يَحْرُمُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ شَيْئًا أَحَلَهُ اللَّهُ لَهُ حَتَّى يَحْرُمَ الْهَدْيَ

369. Bersumber dari Abdullah bin Abu Bakar, dari 'Amrah binti Abdurrahman, ia pernah bercerita kepadanya, sesungguhnya Ibnu Ziyad pernah berkirim sur kepada Aisyah; sesungguhnya Abdullah bin Abbas pernah berkata: "Barangsiapa yang mengirim ternak sembelihan maka haram hukumnya atas dia hal-hal yang diharamkan atas orang yang beribadah haji, sampai ternak tadi disembelih". Padahal aku sudah terlanjur mengirimkan ternak sembelihanku. Maka tolong balas suratku ini. 'Amrah berkata: "Aisyah lalu membaliasnya: "Tidak benar pernyataan Ibnu Abbas itu. Aku pernah memintal kalung-kalung ter-

naknya Rasulallah s.a.w. dengan kedua belah tanganku. Kemudian Rasulallah s.a.w. mengalungkannya dengan tangannya dan mengirimkannya bersama ayahku. Selanjutnya tidak diharamkan atas Rasulallah s.a.w. apapun yang telah dihalalkan Allah kepadanya, sampai ternak tadi disembelih."

عَنْ مَسْرُوقٍ . قَالَ : سَمِعْتُ عَائِشَةَ وَهِيَ مِنْ وَرَاءِ
الْخَجَابِ تُصْفِقُ وَتَقُولُ : كُنْتُ أَفْتَلُ قَلَادَهْدِي
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِي . ثُمَّ يَبْعَثُ
إِلَيْهَا . وَمَا يَنْتَسِكُ عَنْ شَيْءٍ إِمَّا مُسْكِنٌ عَنْهُ الْمُحْرِمُ
حَتَّى يُتَحَرَّهْدِيْهُ

370. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Aku pernah mendengar Aisyah saat ia ada di belakang tabir, berkata sambil bertepuk tangan: "Dulu aku pernah memintal kalung-kalung ternaknya Rasulallah s.a.w. dengan kedua belah tanganku, dan beliau sendiri yang kemudian mengirimkannya. Selanjutnya beliau tidak menjauhi hal-hal yang mestinya dijauhi oleh orang yang sedang berihram, sampai ternak tadi disembelih."

بَابُ جَوَازِ رَكْوُفِ الْبَدَنَةِ الْمُهْدَأَةِ لِمَنِ احْتَاجَ إِلَيْهَا

65. Bab hukumnya mengendarai onta yang akan digunakan berkorban bagi orang yang membutuhkannya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
رَأَى رَجُلًا يَسْعُقُ بَدَنَةً فَقَالَ : اَرْكِبْهَا . قَالَ : يَارَسُولَ
اللَّهِ ! اِنَّهَا بَدَنَةٌ . فَقَالَ : اَرْكِبْهَا وَيُلْكَ . فِي الثَّانِيَةِ أَوْ

371. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah melihat seorang laki-laki menggiring seekor onta. Lantas beliau bersabda: "Naikilah ia." Lelaki tadi menjawab: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya ia adalah seekor onta yang akan dikorbankan." Beliau bersabda: "Naikilah ia, bodoh amat kamu." Dalam sabdanya yang kedua atau yang ketiga.

Dengan isnad ini, Al A'raj meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dan dia mengatakan: "Ketika beliau melihat seorang lelaki sedang menggiring seekor onta yang telah dikalungi."

عَنْ هَمَامِ بْنِ مُنْبَهٍ . قَالَ : هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هَرَيْرَةَ
عَنْ مُحَمَّدٍ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَاكَرَ
أَحَادِيثَ مِنْهَا : وَقَالَ بَيْنَمَا رَجُلٌ يَسْعُقُ بَدَنَةً مَقْلَاهُ
قَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَيْلَكَ !
إِرْكِبْهَا . فَقَالَ : بَدَنَةٌ . يَارَسُولَ اللَّهِ ! وَيْلَكَ إِرْكِبْهَا
وَيْلَكَ ! اِرْكِبْهَا .

372. Bersumber dari Hamam bin Munabbih, dia berkata: "Ini adalah hadits yang pernah diceritakan oleh Abu Hurairah kepadaku dari Muhammad Rasulallah s.a.w." Selanjutnya Abu Hurairah menyebutkan beberapa hadits, di antaranya: "Dia berkata: "Ketika seorang lelaki menggiring seekor ternak sembelihan yang telah dikalungi, Rasulallah saw. bersabda kepadanya: "Bodoh amat kamu, naikilah ia." Lelaki tadi menjawab: "Tetapi ia adalah seekor onta yang akan dikorbankan, wahai Rasulallah". Beliau bersabda: "Bodoh amat kamu, naikilah ia. Bodoh amat kamu, naikilah ia."

عَنْ أَنَسِ قَالَ : مَنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يُرْجِلٌ يَسْعُقُ بَدَنَةً فَقَالَ : اَرْكِبْهَا . فَقَالَ : اِنَّهَا بَدَنَةٌ

قَالَ أَرْكِبْهَا مَرْقَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةً.

373. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah bertemu dengan seorang lelaki yang sedang menggiring seekor onta, kemudian beliau bersabda: "Naikilah ia". Lelaki tadi menjawab: "Tetapi ia adalah seekor onta yang akan dikorbankan". Beliau bersabda: "Naikilah ia". Beliau mengulang sabdanya itu sampai dua atau tiga kali."

عَنْ بَكَيْرِ بْنِ الْأَخْنَاسِ، عَنْ أَنَّسِ، قَالَ سَمِعْتُهُ يَقُولُ
مَرْعَالِي النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدَنَةً أَوْ هَدِيَّةً
فَقَالَ أَرْكِبْهَا، قَالَ إِنَّهَا بَدَنَةٌ أَوْ هَدِيَّةٌ فَقَالَ وَإِنْ
حَدَثَنِي بَكَيْرُ بْنُ الْأَخْنَاسِ، قَالَ سَمِعْتُ أَنَّسًا يَقُولُ مَرْعَالِي
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ بَدَنَةً فَذَكَرَ مِثْلَهُ.

374. Bersumber dari Bukair bin Al Akhnas, dari Anas, dia pernah berkata: "Aku pernah mendengar Anas berkata: "Pernah suatu ketika Rasulallah s.a.w. dilewati seekor onta." Kepada pemiliknya beliau bersabda: "Naikilah ia." Dijawab: "Tetapi ia adalah seekor onta yang akan dikorbankan." Beliau bersabda: "Meskipun begitu."

Bersumber dari Bukair bin Al Akhnas, dia berkata: "Aku pernah mendengar Anas berkata: "Pernah suatu ketika Rasulallah s.a.w. dilewati seekor onta." Selanjutnya dia menyebutkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

أَخْبَرَنِي أَبُو الْزَّبَيرِ قَالَ سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ
سُئِلَ عَنْ رُكُوبِ الْهَدِيِّ؟ فَقَالَ سَمِعْتُ النَّبِيِّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَرْكِبْهَا بِالْمَرْعُوفِ إِذَا حَمَّتَهَا
إِلَيْهَا حَتَّى تَحْدَدَ ظَاهِرًا

375. Bersumber dari Abu Az Zubair, dia berkata: "Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah ditanya tentang hukumnya mengendarai ternak sembelihan?" Jabir bin Abdullah menjawab: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Naikilah ia secara baik jika dibutuhkan, sampai kamu mendapatkan kendaraan."

عَنْ أَبِي الرُّبَيْرِ قَالَ سَأَلْتُ جَابِرًا عَنْ رُكُوبِ الْهَدِيِّ؟
فَقَالَ سَمِعْتُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ أَرْكِبْهَا
بِالْمَرْعُوفِ حَتَّى تَحْدَدَ ظَاهِرًا.

376. Bersumber dari Abu Az Zubair, dia berkata: "Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah ditanya tentang hukumnya mengendarai ternak yang akan dipakai korban? Jabir menjawab: "Aku pernah mendengar Nabi s.a.w. bersabda: "Naikilah ia secara baik, sampai kamu mendapatkan kendaraan."

بَابُ مَا يَفْعَلُ بِالْهَدِيِّ إِذَا عَطَبَ فِي الظَّرِيقِ

66. Bab tindakan yang diberlakukan terhadap ternak sembelihan jika dikhawatirkan akan mati ditengah perjalanan.

عَنْ مُوسَى بْنِ سَلَمَةَ الْهَذَلِيِّ قَالَ أَنْطَلَقْتُ أَنَا وَسِتَانُ
بْنُ سَلَمَةَ مُعْتَمِرَيْنِ قَالَ وَانْطَلَقَ سِنَانُ مَعَهُ بَدَنَةً
يَسُوقُهَا فَازْحَفَتْ عَلَيْهِ بِالظَّرِيقِ فَعَيَّ بِشَأْنِهَا، إِنْ
هِيَ أَبْدِعَتْ كَيْفَ يَا قِبْلَهَا فَقَالَ لَئِنْ قَدِمْتَ الْبَلَدَ
لَا سُخْفَيْنَ عَنْ ذَلِكَ قَالَ فَاضْحَيْتَ فَلَمَّا نَزَلَ
الْبَطْحَاءَ قَالَ أَنْطَلَقَ إِلَى أَبْنِ عَبَادٍ تَحْدَثَتْ إِلَيْهِ

قَالَ فَذَكَرَ لَهُ شَانَ بَدْنَتِهِ فَقَالَ عَلَى الْجَيْرِ سَقْطُتْ بَعْثَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُسْتَ عَشَرَةَ بَدْنَةً مَعَ رَجُلٍ وَأَصْرَهُ فِيهَا قَالَ فَضَى شَمْ رَجَعَ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ أَصْنَعُ مَا أَبْدِعَ عَلَى هُنْهَا قَالَ أَخْرَحَهَا ثُمَّ أَصْنَعْ نَعْلَيْهَا فِي دَمْهَا ثُمَّ أَجْعَلَهُ عَلَى صَفْحَتِهَا وَلَا تَأْكُلُ مِنْهَا أَنْتَ وَلَا أَحْمَدُ مِنْ أَهْلِ رُفْقَتِكَ

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْثَ بِثْمَانَ عَشَرَةَ بَدْنَةً مَعَ رَجُلٍ بِمِثْمَ ذَكَرَ مِثْلُ حَدِيثِ عَبْدِ الْوَارِثِ وَلَمْ يُذْكُرْ أَوْلَ الْحَدِيثِ

377. Bersumber dari Musa bin Salamah Al Hudhali, dia berkata: "Aku pernah bepergian bersama Sinan bin Salamah dalam rangka mewujudkan ibadah umrah. Sinan berangkat dengan menggiring seekor onta miliknya. Ternyata onta tadi membuatnya capai ditengah perjalanan. Dia cukup khawatir dengan kondisi ontanya, jika ia sampai pincang, tentu akan susah membawanya. Sinan lalu bergumam: "Jika aku sudah sampai di suatu kampung, maka aku akan tanyakan persoalan ini". Ketika sore hari sudah sampai di daerah Bathhah, Sinan berkata: "Mari kita menemui Ibnu Abbas. Aku akan ceritakan kepadanya". Kemudian dia menuturkan masalah yang terjadi itu kepada Ibnu Abbas." Ibnu Abbas berkata: "Bersama orang yang berpengalaman ternyata kamu masih saja bingung, pernah Rasulallah s.a.w. mengirim enam belas ekor onta yang ditangani seorang lelaki, dan beliau memberikan kekuasaan penuh kepadanya dalam mengurusi onta-ontha tadi." Ternyata lelaki tadi menyanggupi. Lelaki tadi berkata: "Wahai Rasulallah, apa yang harus aku lakukan jika ternyata onta-ontha tadi membuatku lelah?" Beliau menjawab: "Sembelihlah ia, oleskanlah darahnya pada kedua sepatu yang

dikalungkannya, kemudian sepatu yang ada darahnya tadi oleskanlah pada lehernya. Kamu dan siapa pun di antara rombonganmu, janganlah memakannya."

Bersumber dari Musa bin Salamah, dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mengirim delapan belas ekor onta yang ditangani seorang lelaki. Selanjutnya Musa bin Salamah menyebutkan seperti haditsnya Abdul Waris, permulaannya hadits tidak disebutnya.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ ذَاهِبًا إِبَابَ قَيْمَصَةَ حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَبْعَثُ مَعَهُ بِالْبُدْنَ ثُمَّ يَقُولُ إِنْ عَطَبَ مِنْهَا شَيْءٌ فَخَيْشِيتْ عَلَيْهِ مَوْنًا فَأَخْرَحَهَا ثُمَّ أَغْسَى نَعْلَهَا فِي دَمِهَا ثُمَّ أَضْرَبَ بِهِ صَفْحَتِهَا وَلَا تَطْعَمْهَا أَنْتَ وَلَا أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ رُفْقَتِكَ

378. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Dhuaib ayahnya Qabisah pernah bercerita kepadanya: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mengirim onta yang ditanganinya, kemudian beliau bersabda: "Jika di antara onta-ontha tadi ada yang dikhawatirkkan kelangsungan hidupnya, maka sembelihlah ia, celupkanlah sepatu yang dipakai kalung pada darahnya lalu pukulkanlah ia pada lehernya. Kamu dan siapa pun di antara rombonganmu, jangan memakannya."

بَابُ وَجُوبِ طَوَافِ الْوَدَاعِ وَسُقُوطِهِ عَنِ الْعَاصِ

67. Bab wajib hukumnya melakukan thawaf Wada', kecuali bagi Wanita yang datang bulan (haidh)

عَنِ ابْنِ تَائِسٍ قَالَ كَانَ النَّائِسَ يُنْصَرِفُونَ فِي كُلِّ وَجْهٍ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُنْفَرَنَ

لَحَدْهُ حَتَّى يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِ بِالْبَيْتِ.

379. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Dulu manusia pernah akan pergi pada setiap arah, lalu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Janganlah sekali-kali seorang pun pergi, sebelum mengakhiri perjumpaananya dengan Baitullah."

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : أَمْرَ النَّاسِ أَنْ يَكُونَ آخِرُ عَهْدِهِمْ بِالْبَيْتِ إِلَّا أَنَّهُ خُفِّقَ عَنِ الْمَرْأَةِ الْحَايَضِ .

380. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Manusia diperintahkan agar mengakhiri perjumpaannya dengan Baitullah. Hanya saja bagi wanita yang datang bulan (haidh) diberi keringanan."

عَنْ طَاوِيسٍ قَالَ : كُنْتُ مَعَ أَبْنِ عَبَّاسٍ : إِذْ قَالَ زَيْدٌ
بْنُ ثَابِتٍ : تُفْتَنُ أَنْ تَصْدِرُ الْحَايَضُ قَبْلَ أَنْ يَكُونَ
آخِرُ عَهْدِهَا بِالْبَيْتِ ؟ فَقَالَ لَهُ أَبْنُ عَبَّاسٍ : إِمَّا لَا .
فَسَلَّمَ فَلَادِنَةً الْأَنْصَارِيَّةَ هَلْ أَمْرَهَا بِذَلِكَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : فَرَجَعَ زَيْدٌ بْنُ ثَابِتٍ
إِلَيْ أَبْنِ عَبَّاسٍ يَضْحَكًا وَهُوَ يَقُولُ : مَا أَرَاكَ الْأَقْدَ
صَدَقَتْ .

381. Bersumber dari Thawus, dia berkata: "Aku pernah bersama Ibnu Abbas. Tiba-tiba Zaid bin Tsabit muncul bertanya: "Bukankah Anda yang memberikan fatwa bahwa wanita yang sedang datang bulan (haidh) boleh pergi sekali pun belum mengakhiri perjumpaannya dengan Baitullah?" Ibnu Abbas menjawab: "Meskipun belum melakukannya, coba saja kamu tanyakan kepada wanita Anshar, pernahkan Rasulallah s.a.w. memerintahkan kepadanya dalam hal ini?" Kemudian Zaid bin Tsabit kembali menemui Ibnu Abbas sambil tertawa seraya berkata: "Aku hanya ingin tahu dan ternyata Anda benar."

عَنْ أَبِي سَامَةَ وَمُرْوَةَ ، أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ : حَاضَتْ
صَفِيفَةٌ بِذِنْتِ حَيَّتِي بَعْدَ مَا أَفَاضَتْ . قَالَتْ عَائِشَةَ :
فَذَكَرْتُ حِينَضَتْهَا الرَّسُولُ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَحَبَسْتَ
هَيْ ؟ قَالَتْ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّهَا قَدْ كَانَتْ أَفَاضَتْ
وَطَاقَتْ بِالْبَيْتِ . ثُمَّ حَاضَتْ بَعْدَ إِلَافَاضَتِهِ . فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَلَتَنْفِرْ .

382. Bersumber dari Abu Salamah dan Urwah, sesungguhnya Aisyah pernah berkata: "Shafiyah binti Huyai datang bulan (haidh) setelah selesai mengerjakan thawaf ifadah". Kemudian peristiwa Shafiyah itu aku adukan kepada Rasulallah s.a.w." Lantas Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah ia menghalangi kita?" Aku jawab: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya ia telah menunaikan thawaf ifadah. Dan setelah itu ia datang bulan (haidh)". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Hendaknya ia berangkat pulang bersama sekelompok orang."

عَنْ أَبْنِ شَهَابٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ قَالَتْ : طَمَثَتْ صَفَتَهُ
بِذِنْتِ حَيَّيِّ رَوْجِ الشَّيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجَّةِ
الْوَدَاعِ بَعْدَ مَا أَفَاضَتْ طَاهِرًا .

383. Dengan isnad ini, Ibnu Syihab meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas. Aisyah berkata: "Ternyata Shafiyah binti Huyai, istri Nabi s.a.w. datang bulan sewaktu menunaikan ibadah haji Wada'; yaitu setelah ia selesai mengerjakan thawaf ifadah dan masih dalam keadaan suci". Selanjutnya senada dengan haditsnya Laits.

Bersumber dari Aisyah, sesungguhnya ia pernah mengadukan kepa-

da Rasulallah s.a.w.: "Bahkan Shafiyah mengalami datang bulan". Selanjutnya adalah senada dengan haditsnya Az Zuhri.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كُنَّا نَخْوَفُ أَنْ تُقْبَضَ صَفِيفَةُ
قَبْلَ أَنْ تُقْبَضَ قَالَتْ : فَجَاءَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : أَحَدَبْسْتَنَا صَفِيفَةً ؟ : قَلْنَا : قَدْ
أَفَاضَتْ . قَالَ : فَلَا . إِذْنٌ .

384. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Kami mengkhawatirkan kalau sampai Shafiyah mengalami datang bulan, sebelum ia sempat mengerjakan thawaf ifadahah. Kemudian Rasulallah s.a.w. mendatangi kami seraya bersabda: "Apakah Shafiyah akan mengganggu kita?" Aku jawab: "Ia sudah mengerjakan thawaf ifadahah". Beliau bersabda: "Kalau begitu tidak jadi."

عَنْ عَائِشَةَ أَتَهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ صَفِيفَةَ بَنْتِ حُبَيْبَيْنِ قَدْ
حَاضَتْ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَعَلَّهَا تُخْسِنُهَا أَمْ تَكُونُ قُدْطَافَتْ مَعْكُنَ بِالْبَيْتِ
قَالُوا : بَلَى . قَالَ : فَأُخْرُجُنَ .

385. Bersumber dari Aisyah, sesungguhnya ia berkata kepada Rasulallah s.a.w.: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya Shafiyah binti Huyai telah datang bulan." Kemudian Rasulallah s.a.w. bertanya: "Mungkin ia akan mengganggu kita? Bukankah ia sudah thawaf di Baitullah bersama kalian?" Para sahabat menjawab: "Betul, ia sudah mengerjakannya". Beliau bersabda: "Berangkatlah kalian."

عَنْ عَائِشَةَ ; أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرَادَ
مِنْ صَفِيفَةَ بَعْضَ مَا يُؤْمِنُ الرَّجُلُ مِنْ أَهْلِهِ . فَقَالُوا :
إِنَّهَا حَايَةٌ . يَا رَسُولَ اللَّهِ . قَالَ : وَلَأَنَّهَا لَحَابَسْتَنَا ؛ فَقَالُوا
يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّهَا قَدْ زَارَتْ يَوْمَ النَّحْرِ قَالَ : فَلَتَنْفَرُ
مَعَكُمْ :

386. Bersumber dari Aisyah, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. ber maksud menggauli Shafiyah seperti layaknya seorang lelaki yang ingin menggauli istrinya. Para sahabat berkata: "Sesungguhnya ia sedang bulan (haidh), wahai Rasulallah". Beliau bertanya: "Apakah ia akan bisa mengganggu kita?" Mereka menjawab: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya ia sudah berziarah pada hari nahr". Beliau bersabda: "Hendaknya ia berangkat bersama kalian."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَمَّا أَرَادَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنْ يُنْفَرِّإِذَا صَفِيفَةَ تُعْلَى بَابِ خَبَائِهَا كَيْنِيَةَ حَرِيْنَةَ .
فَقَالَ : عَقْرِبٌ إِحْلَقْنَى إِذْكَرْ لَحَابَسْتَنَا . ثُمَّ قَالَ لَهَا : أَكُنْتِ
أَفَضَّتِ يَوْمَ النَّحْرِ ؟ قَالَتْ : نَعَمْ . قَالَ : فَأُنْفَرِيْ .

387. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Ketika Nabi s.a.w. hendak berangkat, tiba-tiba muncul Shafiyah di depan pintu sepertinya sedang dalam keadaan murung dan sedih". Kemudian beliau bertanya: "Barang kali kamu datang bulan? Barang kali kamu datang bulan? Itu berarti kamu akan dapat mengganggu kami." Kemudian beliau bertanya kepadanya: "Apakah pada hari nahr kamu sudah melakukan thawaf ifadahah?" Ia jawab: "Sudah". Beliau bersabda: "Berangkatlah bersama sekelompok orang."

Pada jalur yang lain, Aisyah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Al Hakam. Hanya saja mereka (Ibrahim dan Al Aswad) tidak menyebut-nyebut kalimat: "Dalam keadaan murung dan sedih."

بَابُ اسْتِخْبَابِ دُخُولِ الْكَعْبَةِ لِلْحَاجِ
وَغَيْرِهِ وَالصَّلَاةِ فِيهَا وَالدُّعَاءِ فِي
نَوَاحِيهَا كَمَا كُلِّهَا

68. Bab sunnah hukumnya memasuki Ka'bah bagi Orang Yang Menunaikan Ibadah Haji dan Yang lainnya, Mengerjakan Sholat Di Dalamnya, Dan Berdo'a Pada Setiap Lokasinya.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ هُوَ وَأَسَامَةُ وَبِلَالٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ الْجَبَرِيِّ فَأَغْلَقَهَا عَلَيْهِ. ثُمَّ مَكَثَ فِيهَا. قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَسَأَلْتُ بِلَالاً، جِئْنَ خَرَجَ مَا صَنَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: جَعَلَ عَمُودَيْنِ عَنْ يَسَارِهِ، وَعَمُودَيْنِ عَنْ يَمِينِهِ وَثَلَاثَةَ أَعْمَدَةَ وَرَاءَهُ وَكَانَ أَبْيَتُ يَوْمَئِدٍ عَلَى سِتَّةِ أَعْمَدَةٍ ثُمَّ صَلَّى.

388. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. memasuki Ka'bah bersama Usamah, Bilal, dan Utsman bin Thalhah sang juru kunci. Kemudian Utsman bin Thalhah menutupnya. Selanjutnya beliau tinggal di dalamnya. Ibnu Umar berkata: "Aku bertanya kepada Bilal ketika sudah keluar: "Apa yang dilakukan oleh Rasulallah s.a.w.?" Dia menjawab: "Beliau menempatkan diri pada posisi sebelah kiri yang terdapat dua tiang, sebelah kanannya terdapat satu tiang, dan bagian belakangnya terdapat tiga tiang. Jadi di dalam bangunan Baitullah terdapat enam tiang. Selanjutnya beliau mengerjakan sholat.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفُتُحِ فَنَزَلَ بِفِنَاءِ الْكَعْبَةِ. وَأَرْسَلَ إِلَى عُثْمَانَ بْنِ طَلْحَةَ فِجَاءَ بِالْمَفْتَحِ. فَفَتَحَ الْبَابَ. قَالَ: ثُمَّ دَخَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِلَالٌ وَأَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ وَأَمْرَ بِالْبَابِ فَأَغْلَقَ فَلَمْ يَشُوْفْ فِيهِ مَلِيْبَاً. ثُمَّ فَتَحَ الْبَابَ. فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ: فَبَادَرْتُ النَّاسَ فَتَلَقَّيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَارِجًا. وَبِلَالٌ عَلَى أَشْرِهِ. فَقُلْتُ لِبِلَالٍ: هَلْ صَلَّى فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قُلْتُ: أَيْنَ؟ قَالَ: بَيْنَ الْعُمُودَيْنِ تِلْفَقَاءَ وَجْهِهِ. قَالَ: وَنَسِيْتُ أَنْ أَسْأَلَهُ كُمْ صَلَّى.

389. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Pada hari penaklukan kota Makkah, Rasulallah s.a.w. tiba kemudian berhenti di halaman Ka'bah. Selanjutnya beliau mengutus seorang kurir menemui Utsman bin Thalhah. Dan Utsman bin Thalhah pun datang sendiri untuk mem-

buka pintunya. Kemudian Nabi s.a.w., Bilal, Usamah bin Zaid, dan Utsman bin Thalhah masuk. Beliau menyuruh untuk menutup kembali pintunya. Lalu mereka berada di dalamnya dalam waktu yang cukup lama. Selanjutnya beliau membuka pintunya". Aku lalu beranjak mendekati mereka yang baru keluar, sedang Bilal berada di belakangnya. Aku bertanya kepada Bilal: "Apakah Rasulallah s.a.w. tadi mengerjakan sholat di dalam?" Bilal menjawab: "Ya". Aku bertanya lagi: "Di mana?" Bilal menjawab: "Di tengah-tengah antara dua tiang yang berada di depannya". Sayang sekali aku lupa menanyakan kepada Bilal, berapa raka'at beliau mengerjakan sholat."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : أَقْبَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ الْفَتْحِ عَلَى فَاقِهٍ لِأَسَامِةَ بْنِ زَيْدٍ حَتَّى أَنَاخَ بِفِنَاءِ الْكَعْبَةِ ثُمَّ دَعَا عُثْمَانَ بْنَ طَلْحَةَ قَالَ : أَتَتِنِي بِالْفُتْحِ فَدَهَبَ إِلَى أُمَّةِهِ . فَأَبَتْ أَنْ تُعْطِيهِ . فَقَالَ : وَاللَّهِ ! لَتُعْطِينِي أَوْ لِيُخْرُجَنَّ هَذَا السَّيِّفُ مِنْ صَلْبِي . قَالَ : فَاعْطِنْتَهُ أَيَّاهُ . فَجَاءَ بِهِ إِلَى النَّبِيِّ فَدَفَعَهُ إِلَيْهِ . فَفَتَحَ الْبَابَ ثُمَّ ذَكَرَ مِثْلَ حَدِيثِ حَمَادِ بْنِ زَيْدٍ .

390. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. datang pada tahun penaklukan kota Makkah naik onta milik Usamah bin Zaid. Beliau menderumkan ontanya di halaman Ka'bah. Selanjutnya beliau memanggil Utsman bin Thalhah seraya bersabda: "Serahkanlah kuncinya kepadaku". Utsman bin Thalhah lalu menemui Ibunya yang memegang kuncinya. Namun Ibunya enggan memberikannya. Utsman bin Thalhah lalu berkata: "Demi Allah, kamu pilih memberikan kunci itu atau pedang ini keluar dari punggungku". Akhirnya perempuan itu memberikan kepadanya." Kemudian Utsman bin Thalhah berhasil membawa kuncinya lalu dia serahkan kepada Nabi s.a.w." Berikutnya adalah senada dengan haditsnya Hammad bin Zaid.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ وَمَعَهُ أَسَامِةً وَبِلَالَ وَعُثْمَانَ بْنَ طَلْحَةَ فَاجَابُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ طَوِيلًا ثُمَّ فَتَحَ فَكَتُبَ أَوَّلَ مَنْ دَخَلَ فَلَقِيتُ بِلَالًا فَقُلْتُ . أَبِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؛ فَقَالَ : يَعْنِي الْعَمُودَيْنِ الْمُقَدَّمَيْنِ فَنَسِيْتُ أَنْ أَسْأَلَهُ كُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

391. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah masuk Baitullah bersama Usamah, Bilal, dan Utsman bin Thalhah. Setelah menutup pintunya, mereka berada di dalamnya dalam waktu yang cukup lama. Begitu pintu dibuka, aku adalah orang pertama yang masuk dan menemui Bilal dan bertanya: "Di mana tadi Rasulallah s.a.w. mengerjakan sholat?" Bilal menjawab: "Di tengah-tengah antara dua tiang yang bagian depan". Sayang aku lupa tidak menanyakan kepada Bilal; berapa Rasulallah s.a.w. mengerjakan sholat?"

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ أَنْتَهَى إِلَى الْكَعْبَةِ وَقَدْ دَخَلَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَبِلَالٌ وَأَسَامِةً وَأَجَافَ عَلَيْهِمْ عُثْمَانَ بْنَ طَلْحَةَ الْبَابَ . قَالَ : فَمَكَثُوا فِيهِ مَلِيئًا ثُمَّ فَتَحَ الْبَابَ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَقِيْتُ الدَّرَجَةَ فَدَخَلْتُ الْبَيْتَ فَقُلْتُ : أَبِي صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالُوا : هُنَّا . قَالَ : وَنَسِيْتُ أَنْ أَسْأَلَهُمْ كُمْ صَلَّى ؟ .

392. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya saat dia sampai di Ka'bah, ternyata Rasulallah s.a.w. sudah masuk bersama Usamah dan Bilal. Sementara pintu Ka'bah sudah ditutup oleh Utsman bin Thalhah. Mereka berada di dalam Ka'bah tersebut cukup lama, kemudian pintunya dibuka dan Nabi s.a.w. beranjak keluar, sedang aku sudah terlanjur naik tangga dan masuk di Baitullah. Aku bertanya kepada mereka: "Dimana tadi s.a.w. mengerjakan sholat?" Mereka menjawab: "Di satu sudut." Selanjutnya Ibnu Umar berkata: "Sayang aku lupa tidak bertanya kepada mereka; berapa raka'at beliau mengerjakan sholat?"

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ وَأَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَبِلَالٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ فَاعْلَقُوا عَلَيْهِمْ فَلَمَّا فَتَحُوا كُنْتُ فِي أَوَّلِ مَنْ وَجَعَ فَلَقِيَتِي بِالْأَفْسَالَتِ هَلْ صَلَّى شَيْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: نَعَمْ صَلَّى بَيْنَ الْمُؤْدِينَ الْيَمَانِيِّينَ .

393. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, sesungguhnya dia pernah berkata: "Rasulallah s.a.w. masuk Baitullah bersama Usamah bin Zaid, Bilal, dan Utsman bin Thalhah, lalu mereka menutup pintunya. Setelah mereka membuka pintu, aku adalah orang pertama yang masuk dan menemui Bilal seraya bertanya kepadanya: "Ketika berada di dalam tadi, apakah Rasulallah s.a.w. mengerjakan sholat?" Bilal menjawab: "Ya, tadi beliau mengerjakan sholat di antara dua tiang Yamani."

عَنْ سَالِمٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: رَأَيْتِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ هُوَ وَأَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ وَبِلَالٌ وَعُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ وَلَمْ يَدْخُلُوهَا مَعْرُومًّا أَحَدٌ ثُمَّ أَغْلَقْتُ عَلَيْهِمْ

قَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ: فَأَخْبَرَنِي بِلَالٌ أَوْ عُثْمَانُ بْنُ طَلْحَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى فِي جَوْفِ الْكَعْبَةِ بَيْنَ الْمُؤْدِينَ الْيَمَانِيِّينَ .

394. Bersumber dari Salim bin Abdullah, dari ayahnya, dia berkata: "Aku pernah melihat Rasulallah s.a.w. masuk Ka'bah bersama Usamah bin Zaid, Bilal, dan Utsman bin Thalhah. Dan tidak seorang pun yang ikut masuk bersama mereka, kemudian pintunya ditutup."

Abdullah bin Umar berkata: "Bilal atau Utsman bin Thalhah bercerita kepadaku: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. mengerjakan sholat di tengah-tengah Ka'bah, di antara dua tiang Yamani."

أَخْبَرَنَا ابْنُ جُنَاحٍ . قَالَ: قُلْتُ لِعَطَاءَ: أَسِعْتَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ : إِنَّمَا أَمْرَتُمْ بِالظَّوَافِ وَلَمْ تُؤْمِنُوا بِدُخُولِهِ وَلَكِنِّي سِعْتُهُ يَقُولُ : لَخَبَرَنِي أَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ أَنَّ النِّيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا دَخَلَ الْبَيْتَ دَعَا فِي لَحْيِهِ كُلَّهَا . وَلَمْ يُصْلِلْ فِيْهِ حَتَّى حَرَجَ . فَلَمَّا خَرَجَ رَكَعَ فِي قُبْلَ الْبَيْتِ رَكَعَتِيْنِ . وَقَالَ : هَذِهِ الْقِبْلَةُ قُلْتُ لَهُ : مَا نَوَّا حِيْهَا ؟ أَفِي زَوَّا يَا هَا ؟ قَالَ بَلْ فِي كُلِّ قِبْلَةٍ مِنَ الْبَيْتِ

395. Bersumber dari Ibnu Juraij, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Atha': "Apakah kamu pernah mendengar Ibnu Abbas berkata: "Sesungguhnya kalian hanya diperintah untuk berthawaf bukan diperintah untuk masuk di dalamnya." Atha' berkata: "Ibnu Abbas tidak melarang orang masuk di dalamnya. Sebab aku pernah mendengar dia berkata: "Usamah bin Zaid bercerita kepadaku: "Sesungguhnya Nabi s.a.w. ketika masuk Baitullah, beliau berdo'a disetiap

sudutnya dan tidak mengerjakan sholat sampai beliau keluar. Kemudian setelah itu barulah beliau mengerjakan sholat dua raka'at di bagian Batullah yang paling depan, lalu beliau bersabda: "Ini adalah Qiblat". Kemudian aku bertanya kepada Usamah bin Zaid: "Pada setiap penjuru atau pada satu sudut saja?" Usamah bin Zaid menjawab: "Pada setiap sudut Qiblat adalah termasuk Baitullah."

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْكَعْبَةَ وَفِيهَا سَتُّ سَوَارِ فَقَامَ عِنْدَ سَارِيَةٍ فَدَعَ عَوْلَمَ يَصْلِيلَ .

396. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah masuk Ka'bah yang di dalamnya terdapat enam tiang. Beliau berdiri dekat salah satu tiang lalu berdo'a. Beliau tidak mengerjakan sholat.

عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ قَالَ : قُلْتُ لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ أَوْقِنْتُ صَاحِبَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْبَيْتَ فِي عُرْقَتِهِ ؟ قَالَ : لَا .

397. Bersumber dari Isma'il bin Abu Khalid, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Abdullah bin Abu Aufa, sahabat Rasulallah s.a.w.: "Apakah Nabi s.a.w. pernah masuk Baitullah ketika menunaikan ibadah umrah?" Dia menjawab: "Tidak."

بَابُ نَفْضِ الْكَعْبَةِ وَبِنَاءِهَا

69. Bab Membongkar Ka'bah Dan Pemugarannya.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْلَا حَدَّاثَةً عَهَدْتُ قَوْمِكَ بِالْكُفْرِ لَنَقْضُتُ

الْكَعْبَةَ وَلَجَعْلَتُهَا عَلَى آسَاسِ إِبْرَاهِيمَ فَإِنَّ قُرْيَاشًا حَبِّنَ بَنْتَ الْبَيْتِ اسْتَقْصَرَتْ وَلَجَعَلَتْ لَهَا خَلْفًا .

398. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Kalau saja kaummu tidak dekat pada zaman kekufuran, niscaya Ka'bah aku bongkar. Dan ia akan bikin sesuai dengan dasarnya Ibrahim as. Sebab, sesungguhnya orang-orang Quraisy dulu ketika membangun Baitullah kurang sempurna. Dan ia akan aku buatkan sebuah pintu belakang."

Dengan isnad ini, Hisyam meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَلمْ تَرَى أَنَّ قَوْمَكَ حَبِّنَ بَنْوَ الْكَعْبَةَ افْتَصَرُوا عَنْ قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ ؟ - قَالَتْ ، فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَفَلَا تَرَدُّهَا عَلَى قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَلَوْلَا حَدَّاثَانْ قَوْمِكَ بِالْكُفْرِ لَفَعَلْتُ . فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَحْرُوكَ لِئَنْ كَانَتْ عَائِشَةُ سَمِعَتْ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا أَرْتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَكَ اسْتِلَامَ الرَّكْنَيْنِ الَّذِيْنَ يَلِيَانِ الْحِجْرَ لَا أَنَّ الْبَيْتَ لَمْ يُتَمَّمْ عَلَى قَوَاعِدِ إِبْرَاهِيمَ .

399. Bersumber dari Aisyah, istri Nabi s.a.w., sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Tidakkah kamu lihat kaummu ketika memugar Ka'bah mereka mengurangi dari ukuran dasar-dasarnya Ibra-

him?" Aku bertanya: "Wahai Rasulallah, apakah Anda akan mengembalikannya sesuai dengan dasar-dasarnya Ibrahim?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Kalau saja tidak dekat pada zaman kekufuran, niscaya hal itu akan aku laksanakan."

Abdullah bin Umar mengatakan: "Jika Aisyah pernah mendengar ini dari Rasulallah s.a.w. tentu aku tidak pernah melihat beliau enggan menyentuh dua rukun yang berdekatan dengan tembok. Yang jelas, bangunan Ka'bah belum disempurnakan sesuai dengan dasar-dasarnya Ibrahim."

عَنْ عَائِشَةَ رَوَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَوْلَا أَنْ قَوْمَكَ حَدَّيْتُمُ عَهْدَ بِجَاهِلِيَّةِ (أَوْ قَالَ بِكُفْرٍ) لَا نَفَقَتْ كَثْرَةُ الْكَعْبَةِ فِي سَلَيْلِ اللَّهِ وَجَعَلْتُ بَابَهَا بِالْأَرْضِ وَلَا دُخَلْتُ فِيهَا مِنَ الْحَجْرِ.

400. Bersumber dari Aisyah, isteri nabi s.a.w. sesungguhnya ia pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau saja kaummu itu tidak dekat dengan suasana jahiliyah, niscaya kekayaan atau simpanan Ka'bah akan aku pergunakan untuk kepentingan jalan Allah. Pintunya aku buat di atas tanah, dan di dalamnya aku buatkan sebuah pagar atau tembok."

حَدَّثَنِي عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةً! لَوْلَا أَنْ قَوْمَكَ حَدَّيْتُمُ عَهْدَ بِشَرْكٍ. لَهُدَّمْتُ الْكَعْبَةَ. فَأَنْقَطْتُهَا بِالْأَرْضِ. وَجَعَلْتُ لَهَا مَابَيْنَ بَابَيْ شَرْقِيَّاً وَبَابَيْ غَربِيَّاً. وَرَدَتْ

فِيهَا سِتَّةَ آذْرَعَ مِنَ الْحَجْرِ. فَإِنْ قُرِيَّشًا افْتَصَرَتْهَا حَتَّى بَنَتِ الْكَعْبَةَ

401. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Wahai Aisyah, kalau saja kaummu tidak dekat dengan suasana kemusyikan, niscaya Ka'bah aku robohkan lalu aku letakkan ia di atas tanah. Kemudian ia aku bikinkan dua buah pintu di sebelah timur dan di sebelah barat. Lalu tembok yang ada di dalamnya aku tambah lagi setinggi enam hasta. Sesungguhnya orang-orang Quraisy dahulu kurang sempurna ketika memugar Ka'bah."

عَنْ عَطَاءٍ قَالَ: لَمَّا احْتَرَقَ الْبَيْتُ مِنْ يَزِيدَ بْنِ مَعَاوِيَةَ حَيْنَ غَزَاهَا أَهْلُ الشَّامُ فَكَانَ مِنْ أَعْرَافِ مَا كَانَ تَرَكَهُ أَبْنَ الزَّبِيرِ حَتَّى قَدْمَ النَّاسِ الْمُوْسَمَ يَرِيدُ أَنْ يُخْرِجَهُمْ (أَوْ يُخْرِجَهُمْ) عَلَى أَهْلِ الشَّامِ. فَلَمَّا أَصَدَّرَ النَّاسَ . قَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ! اشْبِرُوا عَلَى فِي الْكَعْبَةِ الْفَضْلَهَا ثُمَّ أَبْشِرُ بِنَاءَهَا أَوْ أَصْلِحُ مَا وَهُ مِنْهَا؟ قَالَ أَبْنَ عَبَّاسٍ: فَإِنِّي قَدْ فَرِقْتُ لِي رَأْيِي فِيهَا أَرْنَى أَنْ تَصْلِحَ مَا وَهُ مِنْهَا وَقَدْ بَيَّنْتَ أَسْلَمَ النَّاسُ عَلَيْهِ وَأَجْبَارُ أَسْلَمَ النَّاسُ عَلَيْهِمَا. وَبَعْثَتْ عَلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ بْنُ الزَّبِيرِ لَوْكَانَ أَحَدُكُمْ احْتَرَقَ بَيْتَهُ مَا رَضِيَ حَتَّى يُحْذَدُهُ فَكَيْفَ بَيْتُ رَبِّكُمْ؟ إِنِّي مُسْتَحِيرٌ بِي ثَلَاثَةِ ثُمَّ عَازِمٌ عَلَى أَمْرِي

فَلَمَّا مَضَى الشَّالِدُ أَجْمَعَ رَأْيَهُ عَلَىٰ أَنْ يَنْقُضُهَا فَتَحَمَّاهُ
النَّاسُ أَنْ يَنْزِلَ بِأَوْلِ التَّابِسِ يَضْعُدُ فِيهِ أَمْرُ مِنَ
السَّمَاءِ حَتَّىٰ صَعِدَهُ رَجُلٌ قَالَ قُلْتُ مِنْهُ حِجَارَةً فَلَمَّا كُمِيَرَهُ
النَّاسُ أَصَابَهُ شَئٌ تَتَابَعُوا فَنَقَضُوهُ حَتَّىٰ بَلَغُوا بِهِ
الْأَرْضَ فَجَعَلَ ابْنُ الزُّبَيرِ أَعْمِدَةً فَسَرَّ عَلَيْهَا السُّتُورُ
حَتَّىٰ ارْتَفَعَ بِنَاؤُهُ.

وَقَالَ ابْنُ الزُّبَيرِ : إِنِّي سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ : أَنَّ الَّتِي
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَوْلَا أَنَّ النَّاسَ حَدَّيْتُ
عَهْدَهُمْ بِكُفْرٍ وَلَيْسَ عِنْدِيٌّ مِنَ النَّفَقَةِ مَا يُقْوِيُّ عَلَىٰ
بَنَاءٍ لَكُنْتُمْ أَدْخَلْتُ فِيهِ مِنَ الْجُحْرِ خَمْسَ أَدْرَعَ ، وَ
لَجَعَلْتُ لَهَا بَابًا يَدْخُلُ النَّاسُ مِنْهُ وَبَابًا يَخْرُجُونَ مِنْهُ.
قَالَ : فَإِنَّا الْيَوْمَ أَحَدُمَا أَنْفَقَ وَلَسْتُ أَخَافُ النَّاسَ
قَالَ فَرَأَدَ فِيهِ خَمْسَ أَدْرَعَ مِنَ الْجُحْرِ حَتَّىٰ أَبْذَى اسْتَ
نْظَرَ النَّاسِ إِلَيْهِ فَبَنَى عَلَيْهِ الْبَنَاءَ وَكَانَ طُولُ الْكَعْبَةِ
شَمَائِفَ عَشْرَةً ذِرَاعًا فَلَمَّا رَأَدَ فِيهِ اسْتَقْصَرَهُ فَرَأَدَ فِي
طُولِهِ عَشْرَ أَدْرَعَ وَجَعَلَ لَهُ بَابَيْنِ ؛ أَحَدُهُمَا يَدْخُلُ مِنْهُ
وَالْآخَرُ يَخْرُجُ مِنْهُ . فَلَمَّا قُتِلَ ابْنُ الزُّبَيرِ كَتَبَ الْمُجَاجُ
إِلَى عَبْدِ الْمَلَكِ بِنْ مَرْوَانَ يُخْبِرُهُ بِذَلِكَ وَيُخْبِرُهُ أَنَّ

ابْنَ الزُّبَيرِ قَدْ وَضَعَ الْبَنَاءَ عَلَىٰ أَسِّ نَظَرِ إِلَيْهِ الْعَدُوِّ
مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ . فَكَتَبَ إِلَيْهِ عَبْدُ الْمَلَكِ : إِنَّ السُّنَّاتِ
قَلَطِيْخَ ابْنِ الزُّبَيرِ فِي شَيْءٍ أَمَّا مَا زَادَ فِي طُولِهِ فَأَقْرَأَهُ
وَأَمَّا مَا زَادَ فِيهِ مِنَ الْجُحْرِ فَرُدِّهُ إِلَىٰ بَنَاءِهِ وَسُدِّ الْبَابَ
الَّذِي فَتَحَهُ فَنَقَضَهُ وَأَعْدَاهُ إِلَىٰ بَنَاءِهِ .

402. Bersumber dari Atha', dia berkata: "Pada masa pemerintahan Yazid bin Mu'awiyah, Ka'bah pernah terbakar ketika diserang oleh penduduk Syam. Tetapi hal itu dibiarkan saja oleh Ibnu Zubair yang sebenarnya punya wewenang atas hal itu. Baru setelah ada serombongan manusia yang datang pada musim haji, dia mengobarkan semangat mereka untuk balas memerangi penduduk Syam. Ternyata mereka menyambutnya dengan penuh antusias. Di hadapan mereka Ibnu Zubair mengatakan: "Wahai manusia, berilah aku pertimbangan tentang masalah Ka'bah. Apakah aku perlu merobohkannya lalu membangunnya kembali seperti semula? Ataukah aku cukup merehab bagian-bagian yang hampir roboh saja?" Ibnu Abbas mencoga memberikan pertimbangan: "Dalam masalah ini aku punya pendapat yang tegas. Menurutku, sebaiknya Anda merehab bagian-bagian yang nyaris roboh saja dan membiarkan sebuah rumah serta beberapa onggok batu yang dahulu pernah dibuat perlindungan oleh beberapa orang, karena nabi s.a.w. memang diutus untuk melindungi merêka."

Ibnu Zubair berkata: "Misalkan rumah salah seorang di antara kamu terbakar, tentunya dia tidak akan rela jika sampai dia belum bisa membangunnya kembali. Lalu bagaimana dengan rumah Tuhanmu? Sesungguhnya aku telah melakukan istikharah dengan Tuhanmu. Aku memohon agar Dia berkenan memberikan pilihan yang terbaik untukku dalam menghadapi masalah ini. Setelah aku bulatkan tekad, akhirnya aku berketetapan untuk merobohkannya saja."

Menjelang dilaksanakannya rencana Ibnu Zubair tersebut, orang-orang lalu sama berjaga-jaga di sekeliling bangunan, karena kemungkinan akan ada bencana yang turun dari langit dan menimpa orang yang pertama kali memanjatnya. Seorang lelaki lalu memanjatnya dan me-

lemparkan sebuah batu dari atas bangunan tersebut. Ketika mereka melihat sendiri ternyata tidak terjadi musibah menimpa pada lelaki yang memanjat tersebut, maka satu persatu mereka mulai berani memanjat dan membongkarnya sehingga akhirnya praktis bangunannya rata dengan tanah. Kemudian Ibnu Zubair membuat beberapa tiang pancang lalu menutupinya dengan beberapa tutup sampai bangunannya kelihatan tinggi.

Kemudian Ibnu Zubair mengatakan: "Aku pernah mendengar Aisyah mengatakan: "Sesungguhnya nabi s.a.w. pernah bersabda: "Kalau saja orang-orang itu tidak dekat dengan keadaan kafir dan aku sendiri punya dana yang cukup untuk mengokohkan bangunannya, niscaya aku akan menggali lagi buat bangunan mulai dari tembok ini sedalam lima hasta. Di samping itu aku akan membuat sebuah pintu masuk dan sebuah lagi pintu keluar yang bisa dilewati oleh orang banyak. Tetapi sekarang aku sudah punya dana yang cukup. Untuk itu aku tidak perlu merasa takut dengan reaksi orang-orang."

Atha' mengatakan: "Akhirnya Ibnu Zubair menggali lagi sedalam lima hasta, sehingga mencapai dasar pondamen buatan nabi Ibrahim yang bisa dilihat oleh banyak orang. Setelah itu Ibnu Zubair memulai membangun di atas pondamen tersebut. Dahulu, Ka'bah yang tingginya sudah mencapai delapan belas hasta dan sudah diberi tambahan beberapa hasta lagi, ternyata dia menganggapnya masih kurang tinggi. Maka akhirnya dia menambahkannya lagi setinggi sepuluh hasta. Ibnu Zubair juga membikinkan dua pintu sekaligus; pintu masuk dan pintu keluar.

Ketika Ibnu Zubair terbunu, Al Hajjaj berkirim surat kepada Abdul Malik bin Marwan menceritakan soal pemugaran dan upaya Ibnu Zubair yang telah berhasil meletakkan bangunan di atas pondamen atau dasar nabi Ibrahim dan hal itu dapat disaksikan oleh orang banyak terutama oleh orang-orang yang adil dan arif dan penduduk Makkah. Oleh Abdul Malik, surat tersebut dibalasnya sebagai berikut: "Sesungguhnya aku tidak mengecam tindakan Ibnu Zubair. Soal dia telah memberikan tambahan setinggi tembok, maka biarkan sajalah. Namun soal penambahan kedalaman galian dari dasar tembok, sebaiknya kamu kembalikan lagi ia seperti semula. Dan tutuplah pintu yang dibuat olehnya." Oleh Al Hajjaj, bangunan itu dibongkarnya lalu dibangunnya kembali."

عَنْ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ، قَالَ عَبْدُ اللَّهِ
ابْنُ عَبِيدٍ، وَقَدْ الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ عَلَى عَبْدِ الْمَلِكِ
بْنِ مَرْوَانَ فِي خِلَافَتِهِ، فَقَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ: مَا أَظْنَ
أَبَا حَبَّبَ (يَعْنِي ابْنَ الرَّبِيعِ) سَمِعَ مِنْ عَائِشَةَ مَا كَانَ
يَزْعُمُ أَنَّهُ سَمِعَهُ مِنْهَا، قَالَ الْحَارِثُ: بَلِي! إِنَّا سَمِعْنَا
مِنْهَا، قَالَ: سَمِعْتَهَا تَقُولُ مَاذَا؟ قَالَ: قَالَتْ: قَالَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ قَوْمًا
إِسْتَقْصَرُوا مِنْ بُنْيَانِ الْبَيْتِ، وَلَوْلَا حَدَّاثَةُ عَهْدِهِمْ
بِالشِّرْكِ أَعْدَتْ مَا تَرَكُوا مِنْهُ، فَإِنَّ بَدَالَ الْقَوْمِ
بَعْدِي، أَنْ يَتَنَوُّهُ فَهَمَّيْ لِأَرِيكَ مَا تَرَكُوا مِنْهُ، فَأَرَاهُ
هَا قَرِيبًا مِنْ سَبَعَةِ أَذْرُعٍ، هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ اللَّهِ
عَبِيدٍ، وَرَأَهُ عَلَيْهِ الْوَلِيدُ بْنُ عَطَاءٍ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَعَلْتُ لَهَا بَابَيْنِ مَوْضُوعَيْنِ
فِي الْأَرْضِ شَرْقِيًّا وَغَربِيًّا، وَهُلْ تَدْرِيْنَ لَمْ كَانَ
قَوْمُكَ رَافِعُوا بَابَهَا؟ قَالَتْ: قُلْتُ: لَا، قَالَ تَعْزِزْ
أَنْ لَا يَدْخُلَهَا إِلَامَنْ أَرَادُوا، فَكَانَ الرَّجُلُ إِذَا هُوَ
أَرَادَ أَنْ يَدْخُلَهَا يَنْعُونَهُ يَرْتَقِي، حَتَّى إِذَا كَانَ
يَدْخُلَ دَفْعَوْهُ فَسَقَطَ، قَالَ عَبْدُ الْمَلِكِ لِلْحَارِثِ

أَنْتَ سَمِعْتُهَا تَقُولُ هَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ فَنَكَتْ
سَاعَةً بِعَصَاهُمْ قَالَ: وَدَدْتُ أَنِّي تَرَكْتُهُ وَمَا
تَحْمِلَ

403. Bersumber dari Al Harits bin Abdullah bin Abu Rabi'ah; Abdullah bin Ubaid pernah berkata: "Al Harits bin Abdullah pernah mengunjungi Abdul Malik bin Marwan di masa kekhilafahannya. Abdul Malik berkata: "Aku tidak yakin bahwa Abu Khubaib alias Ibnu Zubair pernah mendengar dari Aisyah seperti yang diakuinya." Al Harits berkata: "Terserah. Yang jelas aku pernah mendengar hadits yang berasumber dari Aisyah". Abdul Malik bertanya: "Apakah kamu pernah mendengar pernyataan Aisyah?" Al Harits menjawab: "Ya. Aisyah pernah berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya kaummu kurang sempurna dalam memugar Ka'bah. Kalau saja mereka tidak dekat dengan kedaan kemosyikan, maka aku akan mengembalikan yang tidak sempat digarap oleh mereka. Jika sepeninggalanku nanti mereka punya gagasan untuk memugarnya, maka kemarilah kamu untuk memperlihatkan kepada mereka apa yang perlu dipugarnya." Selanjutnya Rasulallah s.a.w. memperlihatkan kepada Aisyah kurang lebih sekitar tujuh hasta. Ini adalah hditsnya Abdullah bin Ubaid. Sementara dalam hadits ini, Al Walid bin Atha' menambahkan: "Nabi s.a.w. bersabda: "Niscaya aku akan membuat dua buah pintu Ka'bah di atas tanah di sebelah timur dan di sebelah barat. Tahukah kamu, mengapa kaummu tidak menaikkan pintunya?" Aisyah menjawab: "Tidak". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Karena biar jarang orang memasukinya kecuali yang mereka inginkan. Dan apabila ada seseorang memasuki tanpa izinnya, mereka sengaja membiarkannya saja. Dan ketika orang itu sudah berada di atas dan hampir masuk, mereka lalu mendorongnya keluar sehingga dia terjatuh dan mati."

Abdul Malik bertanya pada Al Harits: "Betulkan kamu pernah mendengar Aisyah berkata demikian?" Al Harits menjawab: "Ya". Sejenak Abdul Malik hanya diam saja sepertinya sedang merenungkan sesuatu. Kemudian dia berkata: "Tetapi aku lebih suka membiarkannya saja sesuai dengan pemugaran Ibnu Zubair."

عَنْ أَبِي فَرَاءَةَ أَنَّ عَبْدَ الْمَلِكِ بْنِ مَرْوَانَ بَيْنَمَا هُوَ
يَطْلُوفُ بِالْبَيْتِ إِذْ قَالَ: قَاتَلَ اللَّهُ ابْنَ الرَّبِيعَ إِذْ هُوَ
يَكْذِبُ عَلَى أُمَّةِ الْمُؤْمِنِينَ. يَقُولُ: سَمِعْتُهَا تَقُولُ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا عَائِشَةَ
لَوْلَاحِدُ ثَانُ قَوْمٍ بِالْكُفْرِ لَنَقْضَتْ الْبَيْتَ حَتَّىٰ أَزِيدَ
فِيهِ مِنْ الْجُحْرِ. فَإِنَّ قَوْمَكَ قَصْرُوا فِي الْبَيْتِ، فَقَالَ
الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ أَبِي رَبِيعَةَ: لَا تَقْلِيلٌ هَذَا. يَا
أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! فَإِنَّا سَمِعْتُ أُمَّةَ الْمُؤْمِنِينَ مُحَدِّثُ هَذَا

404. Bersumber dari Abu Qaza'ah, sesungguhnya Abdul Malik bin Marwan ketika melakukan thawaf di Baitullah dia pernah mengatakan: "Semoga Allah memusuhi Ibnu Zubair. Dia telah mendustakan Aisyah dengan mengatakan: "Pernah aku mendengar Aisyah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Wahai Aisyah, kalau saja kaummu tidak dekat dengan kekufuran, niscaya aku akan merobohkan Ka'bah, dan aku akan menggali mulai dari tembok ini. Sesungguhnya dahulu kaummu kurang sempurna dalam membangunnya." Kemudian Al Harits bin Abdullah bin Rabi'ah mengatakan: "Wahai Amirul mukminin, janganlah Anda mengatakan begitu. Yang jelas aku pernah mendengar Aisyah ummul mukminin menceritakan hal itu." Abdul Malik bin Marwan berkata: "Jika aku mendengar ini sebelum aku membongkarinya, maka ia akan aku biarkan seperti pemugaran Ibnu Zubair."

بَابُ جَدْرِ الْكَعْبَةِ وَبَابُهَا

70. Bab Tentang Tembok Dan Pintu Ka'bah

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ عَنِ الْجَدْرِ أَمِنَ الْبَيْتِ هُوَ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَلَّتْ فَلِمَ لَمْ يُدْخِلُوهُ فِي الْبَيْتِ؟ قَالَ: إِنَّ قَوْمَكَ قَضَرُتْ بِهِمُ النَّفَقَةَ قُلْتَ: فَمَا شَاءَنُ بَابِهِ مُرْتَفِعًا؟ قَالَ: قَعَلَ ذَلِكَ قَوْمَكَ لِيُدْخِلُوهُ أَمِنَ شَاءُوا وَيَمْنَعُونَهُ شَاءُوا وَلَوْلَا أَنَّ قَوْمَكَ حَدَّيْتُ عَهْدَهُمْ فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَأَخَافُ أَنْ تَشَكَّرَ قَلْوَاهُمْ لَنَظَرُتُ أَنْ أُدْخِلَ الْجَدْرَ فِي الْبَيْتِ وَأَنْ أُرْزِقَ بَابَهُ بِالْأَرْضِ.

405. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Rasulallah s.a.w. tentang tembok apakah ia termasuk Baitullah, dan beliau menjawab: "Ya". Aku bertanya: "Kenapa mereka memasukkannya di dalam Baitullah?" Beliau menjawab: "Karena kaummu kekurangan dana." Aku bertanya: "Kenapa pintunya diletakkan di bagian atas?" Beliau menjawab: "Mereka sengaja merancangnya seperti itu, supaya mereka bisa memasukkan dan menolak siapa saja yang dikehendakinya. Kalau saja kaummu tidak dekat dengan keadaan jahiliyah dan aku tidak merasa khawatir hati mereka mengingkarinya, niscaya aku akan memasukkan tembok di dalam Baitullah dan akan aku letakkan pintunya di bagian bawah saja."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْحِجْرِ وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِمَعْنَى حَدِيثِ أُبُو الْأَخْوَصِ وَقَالَ فِيهِ قَلَّتْ: فَمَا شَاءَنُ بَابِهِ مُرْتَفِعًا لَا يُصْعَدُ إِلَيْهِ الْأَكْسَامُ؟ وَقَالَ: مُخَافَةً أَنْ تُنْفَرَ قَلْوَاهُمْ.

406. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Rasulallah s.a.w. mengenai masalah tembok". Hadits selanjutnya

senada dengan haditsnya Abu Al Ahwash. Dalam hadits itu dia mengatakan: "Aku berkata: "Mengapa pintunya dinaikkan tinggi-tinggi sampai tidak bisa didaki kecuali dengan menggunakan bantuan tangga?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Karena dikhawatirkan hati mereka menolaknya."

بَابُ الْحَجَّ عَنِ الْعَاجِزِ لِزَمَانِهِ وَهَرَهُ وَنَحْوِهِمَا أَوْ لِمَوْتِ

71. Bab Ibadah Hajinya Orang Yang Tidak Mampu Disebabkan Sakit-Sakit Terus, Atau Tua Renta, Atau Meninggal Dunia dan Sebagainya.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: كَانَ الْفَضْلُ بْنُ عَبَّاسٍ رَدِيفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِجَاءَتْهُ امْرَأَةٌ مِنْ حَثَّةَمَ تَسْتَقِيْنِهِ. فَجَعَلَ الْفَضْلُ يَنْظُرُ إِلَيْهَا وَتَنْظُرُ إِلَيْهِ. فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَضْرُفُ وَجْهَ الْفَضْلِ إِلَى الشَّقِّ الْأُخْرِ. قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ فَرِيقَةَ اللَّهِ عَلَى عِبَادِهِ فِي الْحَجَّ أَدْرَكَتْ أَبِي شَيْخَةَ كَيْرَا. لَا يَسْتَطِعُ أَنْ يَنْبُتَ عَلَى الرَّاحِلَةِ. أَفَأَحْجُّ عَنْهُ؟ قَالَ: نَعَمْ. وَذَلِكَ فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.

407. Bersumber dari Abdullah bin Abbas, sesungguhnya Al Fadhel bin Abbas pernah mengikuti Rasulallah s.a.w. Mendadak ada seorang wanita dari daerah Khats'am menemui beliau untuk meminta fatwa. Se-

saat Al Fadhel memandang wanita itu dan kebetulan si wanita juga sedang memandangnya. Melihat hal itu Rasulallah s.a.w. memalingkan wajah Al Fadhel ke arah lain. Wanita itu berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas hamba-hambanya menunaikan ibadah haji. Ternyata aku mendapati ayahku sudah lanjut usia sehingga tidak mungkin mampu bertahan di atas kendaraan. Apakah aku harus beribadah haji sebagai gantinya?" Beliau menjawab: "Ya". Peristiwa itu terjadi ketika beliau menunaikan ibadah haji Wada'.

عَنْ أَبِي الْفَضْلِ؛ أَنَّ امْرَأَةً مِنْ خَثْعَمَ قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ أَبِي شَيْخٍ كَيْرَ عَلَيْهِ فَرِيقَةَ اللَّهِ فِي الْحَجَّ وَهُوَ لَا يَسْتَطِعُ أَنْ يَسْتَوِيَ عَلَى ظَهْرِ بَعِيرِهِ . فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَحُجِّيَ عَنْهُ .

408. Bersumber dari Al Fadl, sesungguhnya seorang wanita dari daerah Khats'am pernah berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya ayahku sudah lanjut usia. Selanjutnya dia wajib menunaikan ibadah haji, namun dia tidak mampu bertahan di atas punggung ontanya." Nabi s.a.w. bersabda: "Berhajilah sebagai gantinya."

بَابُ صَحَّةِ تَحْجَّمِ الصَّبِيِّ وَأَجْرِ مِنْ حَجَّ بِهِ

72. Bab Sah Hukumnya Ibadah Hajinya Anak Kecil, Dan Bagi Orang Yang menunaikan Ibadah Hajinya Dia Beroleh Pahala.

عَنْ أَبِي عَبَّاسٍ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَقِيَ رَجُلًا بِالزَّوْهَارِ فَقَالَ : مَنِ الْقَوْمُ ؟ قَالُوا : الْمُسْلِمُونَ . فَقَالُوا مَنْ أَنْتَ ؟ قَالَ : رَسُولُ اللَّهِ . فَرَفَعَتِ ابْنَتُهُ امْرَأَةٌ صَدِيقَةٌ فَقَالَتْ : أَهْذَا حَجَّ ؟ قَالَ : نَعَمْ . وَلَكِ أَجْرٌ .

409. Bersumber dari Ibnu Abbas, dari Nabi s.a.w. beliau pernah berjumpa serombongan pengendara onta di daerah Rauha. Beliau bertanya: "Golongan apa kalian ini?" Mereka menjawab: "Golongan orang-orang islam." Kemudian mereka bertanya: "Siapakah Anda?" Beliau menjawab: "Rasulallah". Selanjutnya seorang wanita dari mereka tiba-tiba mengangkat anak laki-lakinya seraya bertanya: "Apakah anak ini sah menunaikan ibadah haji?" Beliau menjawab: "Ya, dan kamu tetap mendapat pahala."

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ قَالَ : رَفَعَتِ امْرَأَةٌ صَدِيقَاتُهَا فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَهْذَا حَجَّ ؟ قَالَ : نَعَمْ وَلَكِ أَجْرٌ .

410. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Pernah seorang wanita mengangkat anak laki-lakinya seraya bertanya: "Wahai Rasulallah, apakah anak itu sah menunaikan ibadah haji?" Beliau menjawab: "Ya, dan kamu tetap mendapat pahala."

عَنْ كُرَيْبٍ؛ أَنَّ امْرَأَةً رَفَعَتِ صَدِيقَاتُهَا فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَهْذَا حَجَّ ؟ قَالَ : نَعَمْ وَلَكِ أَجْرٌ .

411. Bersumber dari Kuraib, sesungguhnya pernah ada seorang wanita mengangkat anak laki-lakinya seraya bertanya: "Wahai Rasulallah, apakah anak ini sah menunaikan ibadah haji?" Beliau menjawab: "Ya, dan kamu tetap mendapat pahala."

بَابُ فَرْضِ الْحَجَّ مَرَّةً فِي الْعُمُرِ

73. Bab kewajiban Haji Dilakukan Hanya Sekali Seumur Hidup

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : خَطَبَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : أَيُّهَا النَّاسُ ! قَدْ فَرَضَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْحَجَّ وَسَلَّمَ

فَحُجُوا. فَقَالَ رَجُلٌ : أَكَلَ عَامٍ يَارَسُولَ اللَّهِ ! فَسَكَتْ
حَتَّى قَالَهَا شَافِعًا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ قُلْتُ : نَعَمْ لَوْ جَبَتْ وَلَمَا أُسْتَطِعْتُمْ . ثُمَّ
قَالَ : ذَرُوهُ فِي مَا تَرَكُوكُمْ فَإِنَّمَا هَلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ
بِكُثُرَةِ سُؤَالِهِمْ وَأَخْتَلَ لِفَهْمِهِمْ عَلَى أَنْدِيَائِهِمْ فَإِذَا أَمْرَتُكُمْ
بِشَيْءٍ فَاتُوْءُ مِنْهُ مَا أُسْتَطِعْتُمْ وَإِذَا نَهَيْتُكُمْ عَنْ شَيْءٍ فَدُعُودُ.

412. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menyampaikan pidato kepada kami: "Wahai manusia, sesungguhnya Allah telah mewajibkan kalian menunaikan ibadah haji, maka berhajilah". Ada seorang lelaki bertanya: "Apakah setiap tahun, wahai Rasulallah?" Beliau hanya diam saja. Sehingga lelaki tadi mengulangi pertanyaannya sampai tiga kali. Baru Rasulallah s.a.w. menjawab: "Jika aku katakan: "Ya", niscaya ia wajib dilakukan tiap tahun dan kalian tidak mungkin mampu melakukannya." Selanjutnya beliau bersabda: "Tinggalkanlah sesuatu yang tidak aku singgung-singgung kepada kalian. Sesungguhnya kerusakan orang-orang yang sebelum kalian adalah disebabkan mereka sering bertanya dan disebabkan mereka selalu tidak sepaham dengan nabi-nabinya. Apabila aku memerintahkan sesuatu kepada kalian, maka lakukanlah ia sekutu tenaga. Dan apabila aku melarang sesuatu kepada kalian, maka tinggalkanlah ia."

بَابُ سَفَرِ الْمَرْأَةِ مَعَ الْمُحْرَمِ إِلَى الْحَجَّ وَغَيْرِهِ

74. Bab Kepergian Seorang Wanita Itu Harus Bersama Muhrimnya Baik ketika Hendak Menunaikan Ibadah Haji Atau Lainnya.

عَنِ ابْنِ عَمْرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
لَا تَسَافِرِ الْمَرْأَةُ ثَلَاثًا إِلَّا وَمَعَهَا ذُو الْمُحْرَمِ .

413. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah seorang wanita pergi selama tiga hari kecuali ia bersama muhrimnya."

Di dalam riwayatnya Abu Bakar, hanya disebutkan: "Selama tiga hari". Sementara dalamnya Ibnu Umair yang bersumber dari ayahnya disebutkan: "Selama tiga hari kecuali ia bersama muhrimnya."

عَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَحِلُّ امْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُسَافِرُ مَسِيرَةَ ثَلَاثَ لَيَالٍ، إِلَّا وَمَعَهَا ذُو الْمُحْرَمِ

414. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dari Nabi s.a.w. beliau bersabda: "Tidak halal hukumnya bagi seorang wanita yang mengaku beriman kepada Allah dan hari kiamat bepergian selama tiga malam kecuali ia bersama muhrimnya."

عَنْ فَرَعَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ : سَمِعْتُ مِنْهُ حَدِيثًا
فَأَجْبَيْتَنِي فَقُلْتُ لَهُ : أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَ : فَاقْرُأْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَمْ أَسْمَعْ ؟ قَالَ : سَمِعْتُهُ يَقُولُ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا تَسْتَدِعُ الرِّجَالَ
إِلَّا إِلَى قَلَاثَةِ مَسَاجِدٍ. مَسِيْدَنِي هَذَا، وَالْمَسَاجِدُ
الْمُحَرَّمَ، وَالْمَسِيْدَ الْأَقْصَى. وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ : لَا
تَسَافِرِ الْمَرْأَةُ يَوْمَيْنِ مِنَ الدَّهْرِ إِلَّا مَعَهَا ذُو الْمُحْرَمِ
مِنْهَا، أَوْ زَوْجَهَا

415. Bersumber dari Qaza'ah, dari Abu Sa'id, dia berkata: "Aku pernah mendengar dari Abu Sa'id sebuah hadits yang aku sukai. Kemudian aku bertanya kepadanya: "Apakah Anda pernah mendengar hadits

ini dari Rasulallah s.a.w.?" Abu Sa'id menjawab: "Haruskah aku mendustakan Rasulallah s.a.w. tentang sesuatu yang belum pernah aku dengar?" Selanjutnya Qaza'ah berkata: "Aku pernah mendengar Abu Sa'id mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah bepergian selain menuju ke tiga Masjid; masjidku ini, masjidil haram, dan masjidil aqsha". Aku juga pernah mendengar beliau bersabda: "Janganlah seorang wanita bepergian selama dua hari satu tahun kecuali ia bersama muhrim atau suaminya."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: سَمِعْتُ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعًا فَأَغْبَيْنِي وَأَنْقَنْتِي نَهْيٌ أَنْ تَسَافِرِ الْمَرْأَةُ مُسِيرَةً يَوْمَيْنِ إِلَّا وَمَعَهَا زَوْجُهَا أَوْ ذُوْهُرُهُ وَأَقْتَصَ بَاقِي الْحَدِيثِ.

416. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Aku pernah mendengar empat buah hadits dari Rasulallah s.a.w. yang aku sukai dan aku gemari. Beliau milarang seorang wanita bepergian selama dua hari kecuali ia bersama suami atau muhrimnya. Kemudian dia menceritakan hadits lebih lanjut.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَسَافِرِ الْمَرْأَةُ ثَلَاثًا إِلَامَعَ ذُيْ حُرُمَّتِهِ.

417. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah seorang wanita bepergian selama tiga hari kecuali bersama muhrimnya."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا تَسَافِرِ امْرَأَةٌ فَوْقَ ثَلَاثَتِ لَيَالٍ إِلَامَعَ ذُيْ حُرُمَّتِهِ

418. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, sesungguhnya nabi s.a.w. pernah bersabda: "Janganlah seorang wanita bepergian selama tiga malam kecuali bersama muhrimnya."

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ مُسِلِّمَةٍ تُسَافِرُ مُسِيرَةً لِيَلَيْكَ، إِلَّا وَمَعَهَا رَجُلٌ ذُوْمَحْرَمَةٍ مِنْهَا

419. Bersumber dari Sa'id bin Abu Sa'id, dari ayahnya, sesungguhnya Abu Hurairah pernah berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Tidak halal bagi wanita muslim bepergian selama satu malam kecuali ia bersama seorang lelaki yang masih muhrimnya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُسَافِرُ مُسِيرَةً يَوْمَ الْأَمَعَ ذُيْ حُرُمَّتِهِ.

420. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang mengaku beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat bepergian selama satu hari kecuali bersama muhrimnya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ تُسَافِرُ مُسِيرَةً يَوْمَ وَلَيْلَةٍ إِلَامَعَ ذُيْ حُرُمَّتِهِ.

421. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang mengaku ber-

iman kepada Allah dan hari kiamat bepergian selama semalam kecuali bersama muhrimnya."

عَنْ أُبْيِنِ هَرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ لِأَمْرَأَةٍ أَنْ تُسَافِرْ ثَلَاثَةَ الَّا وَمَعَهَا دُوْمَحْرَجْ مِنْهَا.

422. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita bepergian selama tiga hari kecuali ia bersama muhrimnya."

عَنْ أُبْيِنِ سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ لِأَمْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُسَافِرْ سَفَرًا يَكُونُ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ فَصَاعِدًا الَّا وَمَعَهَا أَبْوَاهَا أَوْ أَبْنَهَا أَوْ زَوْجَهَا أَوْ أَخْوَهَا أَوْ دُوْمَحْرَجْ مِنْهَا.

423. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Rasulallah saw. telah bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang mengaku beriman kepada Allah dan hari kiamat bepergian selama tiga hari apalagi lebih kecuali ia bersama ayah, anak, suami, saudara, atau muhrimnya yang lain."

Dengan isnad ini, al A'masy meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي مَعْبُدٍ قَالَ سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَقُولُ: لَا يَخْلُونَ رَجُلٌ بِأَمْرَأَةٍ إِلَّا وَمَعَهَا دُوْمَحْرَجْ. وَلَا تُسَافِرِ الْمَرْأَةُ إِلَمَعَ ذِي مَحْرَجٍ. فَقَالَ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ

إِنَّ امْرَأَتِي حَرَجَتْ حَاجَةً. وَإِنِّي أَكْتَبْتُ فِي عَزْوَةِ كَذَا وَكَذَا. قَالَ: إِنْطَلِقْ فَحْجَّ مَعَ اهْرَاتِكَ

424. Bersumber dari Abu Ma'bad, dia berkata: "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas berkata: "Aku pernah mendengar nabi s.a.w berpidato: "Janganlah sekali-kali seorang lelaki berduaan dengan seorang wanita saja, kecuali ia bersama muhrimnya. Dan janganlah seorang wanita bepergian kecuali ia bersama muhrimnya." Tiba-tiba seorang lelaki bangkit berdiri dan berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya isteriku bepergian untuk menunaikan ibadah haji. Sedangkan aku terkena kewajiban mengikuti peperangan ini."

Beliau bersabda: "Berangkatlah untuk berhaji bersama isterimu."

Dengan isnad ini pula, Ibnu Juraij meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Dan dia tidak menyebutkan: "Janganlah sekali-kali seorang lelaki berduaan saja dengan seorang wanita saja kecuali ia bersama muhrimnya."

بَابُ مَا يَقُولُ إِذَا رَكِبَ إِلَى سَفَرِ الْحَجَّ وَغَيْرِهِ

75. Bab Do'a Yang Dibaca Ketika Hendak Bepergian Dalam Rangka Menunaikan Ibadah Haji Atau Lainnya

أَخْبَرَنِي أَبُو الْزَبِيرُ، أَنَّ عَلَيْهِ الْأَزْدِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ عَلَمَهُمْ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَتَوَى عَلَى بَعْيرِهِ خَارِجًا إِلَى سَفَرٍ كَبِيرٍ ثَلَاثَةَ لَيْلَاتٍ، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَ اللَّهِ يُسْخَرُ لَنَا هَذَا وَمَا كَنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ. وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا الْمُنْتَقِلُونَ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ فِي سَفَرِنَا هَذَا الْبَرَّ وَالثَّقَوْيَ. وَمِنَ الْعَلِمِ مَا تَرَضَى. اللَّهُمَّ هَوَنْ عَلَيْنَا سَفَرُنَا هَذَا. وَاطْلُو عَنَّا بُعْدَهُ. اللَّهُمَّ ائْتِ الْمُرَابِحَ

فِي السَّفَرِ وَالْخَلِيفَةِ فِي الْأَهْلِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَبَائِهِ الْمُسْتَنْهَرِ وَسُوءِ الْمُنْقَلَبِ فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَإِذَا رَجَعَ فَاللَّهُ أَوْزَادَ فِيهِنَّ آيُّونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ

425. Bersumber dari Abu Az Zubair, sesungguhnya Ali Al Azdi pernah bercerita kepadanya, sesungguhnya Ibnu Umar pernah mengajarkan kepada murid-muridnya; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. begitu berada di atas kendaraannya yang siap berangkat dalam suatu bepergian, beliau membaca takbir tiga kali lalu berdo'a: "Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya. Dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami. Ya Allah, sesungguhnya kami memohon kepada Engkau dalam perjalanan ini suatu kebaikan serta ketaqwaan dari amalan yang Engkau ridhai. Ya Allah, mudahkanlah kami atas perjalanan kami ini, dan lancarkanlah kami dalam perjalanan yang jauh ini. Ya Allah, Engkau adalah teman dalam perjalanan dan khalifah dalam keluarga. Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari kepenatan bepergian, pudarnya pandangan, dan jeleknya tempat kembali bagi harta benda dan keluarga". Dan ketika sudah kembali pulang beliau juga berdo'a yang sama, namun beliau menambahkan: "Kami pulang, bertaubat, mengabdi, dan memuji kepada Tuhan kami."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ سَرْجِسَ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَافَرَ يَتَعَوَّذُ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ وَكَبَائِهِ الْمُنْقَلَبِ وَالْحَوْرِ بَعْدَ الْكَوْنِ وَدَعْوَةِ الْمَظْلُومِ وَسُوءِ الْمُنْتَهَى فِي الْأَهْلِ وَالْمَالِ

426. Bersumber dari Abdullah bin Sarjis, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. setiap kali hendak bepergian, beliau memohon perlindungan dari

kepenatan bepergian, dari susahnya tempat kembali, dari kebingungan setelah mantap, dari do'anya orang yang teraniaya, dan dari jeleknya pandangan pada keluarga serta harta benda."

عَنْ عَاصِمٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ ، مِثْلَهُ غَيْرُهُ أَنَّ فِي حَدِيثِ عَبْدِ الْوَاحِدِ : فِي الْمَالِ وَالْأَهْلِ وَفِي رِوَايَةِ مُحَمَّدِ بْنِ حَازِمٍ قَالَ : يَبْدَأُ إِلَّا هُلْ إِذَا رَجَعَ . وَفِي رِوَايَتِهِمَا بِعِصْبَعَةِ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ وَعْثَاءِ السَّفَرِ

427. Dengan isnad ini, 'Ashim meriwayatkan sebuah hadits yang se-nada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam riwayatnya Abdul Wahid disebutkan: "Pada harta benda serta keluarga." Dan di dalam riwayatnya Muhammad bin Hazim, dikatakan: "Pertama kali menemui keluarga saat beliau kembali." Sedang dalam riwayat mereka berdua; yaitu Abdul Wahid dan Muhammad bin Hazim disebutkan: "Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari kepenatan bepergian."

بِأَمْرِ مَا يَقُولُ إِذَا قَفَلَ مِنْ سَفَرِ الْحَجَّ وَغَيْرِهِ

76. Bab Do'a Yang Dibaca Ketika Pulang Dari Perjalanan Menunaikan Ibadah Haji Atau Yang Lainnya

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُعْرِقَ قَالَ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَفَلَ مِنْ الْجِيُوشِ أَوِ السَّرَايَا أَوِ الْحَجَّ أَوِ الْعُرْقَةِ إِذَا أَوْفَى عَلَى ثَنَيَتِهِ أَوْ فَدَفِيدَ ، كَبَرَ ثَلَاثَاتُهُمْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ ، لَا شَرِيكَ لَهُ ، لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ . آيُّونَ تَائِبُونَ عَابِدُونَ

سَاجِدُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ صَدَقَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَ
نَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَخْرَابُ وَحْدَهُ

428. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Ketika Rasulallah s.a.w. pulang dari peperangan, dari menunaikan ibadah haji, atau dari menunaikan ibadah umrah dan sudah sampai di lembah Tsaniyah atau Fadfad, beliau membaca takbir tiga kali seraya berdo'a: "Tiada Tuhan melainkan Allah yang Esa tiada sekutu bagi-Nya, bagi-Nya segala kerajaan, dan bagi-Nya segala puji. Dia Maha kuasa atas segala sesuatu. Kami pulang, bertaubat, mengabdi, bersujud, dan kami memuji kepada Tuhan kami. Allah telah menepati janji-Nya, menolong hamba-Nya, dan mengalahkan dengan sendirian terhadap pasukan-pasukan yang bersekutu."

Pada jalur yang lain, Ibnu Umar meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam haditsnya Ayyub menyebutkan: "Membaca takbir dua kali."

عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ قَالَ : قَالَ أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ :
أَقْبَلْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَنَا وَأَبُو طَالِبَةَ
وَصَفِيفَةَ رَدِيفَتَهُ عَلَى نَاقَتِهِ حَتَّى إِذَا كَنَّا بِظَهِيرَةِ الْمَدِينَةِ
قَالَ : آيُّوبُونَ تَائِبُونَ عَادُونَ لِرَبِّنَا حَامِدُونَ فَلَمْ
يَرْزُلْ يَقُولُ ذَلِكَ حَتَّى قَدْ مَنَّا الْمَدِينَةَ

429. Bersumber dari Yahya bin Abu Ishaq, dia berkata: "Anas bin Malik pernah berkata: "Aku pernah pulang bersama Rasulallah s.a.w., Abu Thalhah, dan Shafiyah yang membonceng di belakang ontanya beliau. Ketika sudah berada di jalan jurusan Madinah, beliau berdo'a: "Kami pulang, bertaubat, mengabdi, dan kami memuji kepada Tuhan kami". Beliau selalu membaca do'a tadi sampai kami tiba di Madinah.

بَابُ التَّعْرِيْسِ بِذِي الْخُلِيْفَةِ وَالصَّمَلَةِ بِهَا اذَا صَدَرَ مِنَ الْحَجَّ او الْعُمَرَةِ

77. Bab Tentang Berhenti Di Daerah Hulaifah Dan Melakukan Sembahyang Ketika Seseorang Pulang Dari Menunaikan Ibadah Haji Atau Ibadah Umrah.

عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ أَنَّهُ يَا لِبَطْحَاءَ الَّتِي بِذِي الْخُلِيْفَةِ فَصَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرٍ يَقْعُلُ ذَلِكَ .

430. Bersumber dari Nafi', dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah menderumkan ontanya di Bathha' yang berada di wilayah Hulaifah untuk melakukan sembahyang di situ. Dan Abdullah bin Umar juga pernah melakukan hal yang sama.

عَنْ نَافِعٍ قَالَ : كَانَ أَبْنَ عُمَرَ يَنْبِيْخُ يَا لِبَطْحَاءَ الَّتِي بِذِي
الْخُلِيْفَةِ الَّتِي كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَنْبِيْخُ بِهَا وَيَصَلِّي بِهَا .

431. Bersumber dari Nafi', dia berkata: "Ibnu Umar pernah menderumkan ontanya di Bathha' yang berada di wilayah Hulaifah, tempat dimana dulu Rasulallah s.a.w. juga pernah melakukan hal yang sama."

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍ كَانَ اذَا صَدَرَ مِنَ الْحَجَّ
او الْعُمَرَةِ اذَا خَلَقَ يَا لِبَطْحَاءَ الَّتِي بِذِي الْخُلِيْفَةِ الَّتِي كَانَ
يَنْبِيْخُ بِهَا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

432. Bersumber dari Nafi', sesungguhnya Abdullah bin Umar ketika pulang dari ibadah haji atau ibadah umrah, dia menderumkan ontanya di Bathha' yang berada di wilayah Hulaifah, di mana dulu Rasulallah s.a.w. juga pernah melakukan hal yang sama."

عَنْ سَالِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقِيَ فِي مُعْسَرَتِهِ بِذِي الْخُلُفَةِ فَقِيلَ لَهُ أَنَّكَ بِبَطْحَاءَ مُبَارَكَةً.

433. Bersumber dari Salim, dari ayahnya, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah didatangi malaikat ketika sedang beristirahat di daerah Hulaifah. Kemudian dikatakan kepada beliau: "Sesungguhnya Anda berada di Bathha' yang penuh barakah."

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقِيَ وَهُوَ فِي مُعَرَّسِهِ مِنْ ذِي الْخُلُفَةِ فِي بَطْنِ الْوَادِي فَقِيلَ لَهُ أَنَّكَ بِبَطْحَاءَ مُبَارَكَةً قَالَ مُوسَى وَقَدْ آتَاهُ اللَّهُ مَا لَمْ يَأْتِ مِنْ مَسْجِدٍ إِلَّا كَانَ عَبْدُ اللَّهِ يُنِيبُ إِلَيْهِ يَتَحَرَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ أَسْفَلُ مِنْ الْمَسْجِدِ الَّذِي بِبَطْنِ الْوَادِي بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ وَسَطَاطِمُنْ ذَلِكَ

434. Bersumber dari Salim bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya; sesungguhnya Nabi s.a.w. pernah didatangi malaikat ketika sedang beristirahat di daerah Hulaifah di dekat lembah 'Aqiq, kemudian berkata: "Sesungguhnya Anda berada di Bathha' yang penuh barakah".

Musa mengatakan: "Aku bersama Salim pernah menderumkan ontanya di halaman masjid yang dulu pernah digunakan oleh Abdullah, sambil mencari tempat peristirahatan Rasulallah s.a.w.; yaitu di bawah masjid yang berada di lembah 'Aqiq, yang terletak di tengah-tengah antara masjid tadi dengan Qiblat."

بَابُ لَا يَحْجُجُ الْبَيْتَ مُشْرِكٌ وَلَا يَطْوِفُ بِالْبَيْتِ عُرْبَيَانٌ وَبَيَانٌ بِوْهُمُ الْحَجَّ الْأَكْبَرِ

78. Bab Tidak Boleh Hukumnya Bagi Orang Musyrik Melakukan Kegiatan Haji Dan Berthawaf Dengan Telanjang Bulat Di Baitullah. Dan Penjelasan Tentang Harinya Haji Akbar.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَعَثَنِي أَبُو بَكْرٍ الصِّدِيقُ فِي الْحَجَّةِ الَّتِي أَمْرَهُ اللَّهُ عَلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَلَّ حَجَّةَ الْوَدَاعِ فِي رَهْطٍ بُؤْذَنُونَ فِي النَّاسِ يَوْمَ النَّحرِ لَا يَحْجُجُ بَعْدَ الْعَامِ مُشْرِكٌ وَلَا يَطْوِفُ بِالْبَيْتِ عُرْبَيَانٌ

435. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku pernah disuruh oleh Abu Bakar Ash Shiddiq yang ketika itu dia diangkat Rasulallah s.a.w. menjadi pimpinan yang menangani masalah haji (Amirul Hajj) sebelum dilaksanakannya ibadah haji Wada', untuk menyampaikan sebuah pengumuman kepada segenap manusia pada hari nahr: "Setelah tahun ini orang musyrik tidak boleh melakukan kegiatan haji dan tidak boleh berthawaf di Baitullah dengan telanjang bulat."

Ibnu Syihab berkomentar: "Humaid bin Abdurrahman pernah menyatakan: "Hari nahr itu adalah harinya haji akbar, menurut haditsnya Abu Hurairah".

بَابُ فِي فَضْلِ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةِ وَيَوْمِ عَرَفَةَ

79. Bab Keutamaan Ibadah Hajji, Ibadah Umrah, Dan Hari Arafah

عَنْ أَبْنَى الْمُسَيْبِ قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرُ مِنْ أَنْ يُعِظِّقَ اللَّهُ فِيهِ عَبْدٌ أَمِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ وَإِنَّهُ لَيَدُنُونُ مُؤْمِنَاهُ بِهِمُ الْمَلَائِكَةَ فَيَقُولُ: مَا أَرَادَ هُوَ لَاءُ؟

436. Bersumber dari Ibnu Al Musayyab, dia berkata: "Aisyah pernah mengatakan: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Tidak ada hari yang paling banyak yang digunakan oleh Allah untuk membebaskan seorang hamba dari neraka daripada hari Arafah. Sesungguhnya Dia mendekat dan membanggakannya kepada malaikat. Para malaikat mengatakan: "Apa yang dikehendaki mereka?"

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَلِحُجَّةِ الْمُبَرُّ وَلَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا لِجَنَّةَ.

437. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Ibadah umrah sampai ibadah umrah berikutnya adalah kafarat terhadap dosa di antara keduanya. Ibadah haji yang mabruur, tiada balasannya melainkan sorga."

Pada jalur yang lain, Abu Hurairah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Malik.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ

سَلَّمَ مَنْ أَنْتَ هَذَا الْبَيْتَ فَلَمْ يَرْفَثْ وَلَمْ يَفْسُقْ رَجَعَ كَمَا وَلَدَتْهُ أُمَّهُ.

عَنْ مَنْصُورٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَفِي حَدِيثِهِمْ بَحْتِيًّا: مَنْ حَجَّ فَلَمْ يَرْفَثْ وَلَمْ يَفْسُقْ

438. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. telah bersabda: "Barangsiapa yang berkunjung ke Baitullah ini lalu tidak berbicara kotor dan tidak berbuat cabul, maka dia akan kembali seperti ketika dilahirkan oleh Ibunya."

Dengan isnad ini, Mansjur meriwayatkan sebuah hadits yang se-nada dengan hadits di atas. Dan di dalam hadits mereka semua disebutkan: "Barangsiapa menunaikan ibadah haji lalu tidak berbicara kotor dan tidak berbuat cabul....."

بَابُ النُّزُولِ بِمَكَّةَ لِالْحَاجَ وَنَوْرُّهَا دُورِهَا

80. Bab Singgah Di Makkah Bagi Orang Yang Melakukan Ibadah Hajji, Dan Masalah Pewarisan Beberapa Rumah di Makkah

عَنْ أَسَامَةَ ابْنِ زَيْدِ ابْنِ حَارِثَةَ، أَنَّهُ قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ أَتَنْزِلُ فِي دَارِكَ عَكَّةَ؟ فَقَالَ: وَهَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلٌ مِنْ رِبَاعٍ أَوْ دُورِ وَكَانَ عَقِيلٌ وَرِثَ أَبَابِلِ هُوَ وَطَالِبُ وَلَمْ يَرِثْهُ جَعْفَرٌ وَلَا عَلَى شَيْئًا لَا نَهِمَّا كَانَ مُسْلِمًا وَكَانَ عَقِيلٌ وَطَالِبٌ كَافِرَيْنِ

439. Bersumber dari Usamah bin Zaid bin Haritsah; sesungguhnya dia bertanya: "Wahai Rasulallah, apakah Anda akan singgah di kediaman Anda di Makkah?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Kamu kira apakah si Aqil meninggalkan beberapa rumah untukku?"

Aqil adalah orang yang mewaris Abu Thalib. Tetapi dia sama sekali tidak dapat diwarisi oleh Ja'far dan Ali, mengingat keduanya adalah orang muslim, sedang si Aqil itu orang kafir.

عَنْ أَسَامِةَ بْنِ زَيْدٍ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَيْنَ تَنْزِلُ
غَدًا ؟ وَذَلِكَ فِي حِجَّتِهِ حِينَ دَنَوْنَا مِنْ مَكَّةَ قَالَ : وَ
هَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلًا مُنْزَلًا .

عَنْ أَسَامِةَ بْنِ زَيْدٍ أَنَّهُ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَيْنَ
تَنْزِلُ غَدًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ ؟ وَذَلِكَ زَمَنُ الْفَتْحِ قَالَ : وَ
هَلْ تَرَكَ لَنَا عَقِيلًا مُنْزَلًا .

440. Bersumber dari Usamah bin Zaid; aku bertanya: "Wahai Rasulallah, di mana Anda besok akan singgah?" Waktu itu beliau sedang dalam ibadah haji, dan kami sudah dekat dari kota Makkah. Beliau menjawab: "Kamu kira apakah si Aqil meninggalkan tempat tinggal untukku?"

Bersumber dari Usamah bin Zaid; sesungguhnya dia bertanya: "Wahai Rasulallah, jika Allah menghendaki dimana Anda besok singgah?" Waktu itu zamannya peristiwa penaklukan kota Makkah. Dan beliau menjawab: "Tergantung apakah si Aqil meninggalkan tempat tinggal untukku."

بَابُ جَوَافِرُ الْإِقَامَةِ بِمَكَّةَ لِلْمُهَاجِرِ مِنْهَا بَعْدَ فَرَاغِ الْحَجَّ وَالْعُمْرَةِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ بِلَا ذِيَادَةٍ

81. Bab Boleh Hukumnya Tinggal di Makkah Maksimal Tiga Hari Bagi Orang Yang Berhijrah Daripadanya Setelah Selesai Melakukan Ibadah Haji Dan Umrah.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدٍ ، أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ
يَسْأَلُ السَّائِبَ بْنَ يَزِيدَ يَقُولُ : هَلْ سِمِعْتَ فِي الْإِقَامَةِ
بِمَكَّةَ شَيْئًا ؟ فَقَالَ السَّائِبُ : سِمِعْتُ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِ
يَقُولُ : سِمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
لِلْمُهَاجِرِ إِقَامَةً ثَلَاثَةَ ، بَعْدَ الصَّدَرِ بِمَكَّةَ ، كَانَهُ يَقُولُ
لَا تَرِيدُ عَلَيْهَا

441. Bersumber dari Abdurrahmah bin Humaid; sesungguhnya dia pernah mendengar Umar bin Abdul Aziz bertanya kepada Sa'ib bin Yazid: "Apakah Anda pernah mendengar sesuatu mengenai tinggal di Makkah?" Sa'ib menjawab: "Betul. Aku pernah mendengar Al 'Ala bin Al Hadhrami mengatakan: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bagi orang yang berhijrah sesudah tiba di Makkah, dia boleh tinggal di kota itu selama tiga hari." Seolah-olah beliau ingin menegaskan bahwa hanya tiga hari saja tidak boleh lebih.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حُمَيْدٍ قَالَ : سِمِعْتُ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ
يَقُولُ لِجُلْسَائِهِ : مَا سِمِعْتُمْ فِي سَكْنَى مَكَّةَ ؟ فَقَالَ السَّائِبُ
بْنُ يَزِيدَ : سِمِعْتُ الْعَلَاءَ (أَوْ قَالَ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَضْرَمِ

سُكِّهٖ، ثَلَاثَةٍ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُقِيمُ الْمُهَاجِرُونَ
بَعْدَ قَضَائِهِ سُكِّهٖ، ثَلَاثَةٍ

442. Bersumber dari Abdurrahman bin Humaid, dia berkata: "Aku pernah mendengar Umar bin Abdul Aziz bertanya kepada teman temannya yang sedang duduk berkumpul dengannya: "Apa yang kalian dengar mengenai masalah tinggal di Makkah?" Sa'ib bin Yazid menjawab: "Aku pernah mendengar Al 'Ala bin Al Hadhrami mengatakan, bahwa Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Orang yang berhijrah setelah selesai melakukan ibadah hajinya, dia boleh tinggal di Makkah selama tiga hari."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ حَمِيدٍ . أَنَّهُ سَمِعَ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ
يَسْأَلُ السَّابِطَ بْنَ يَزِيدَ . فَقَالَ السَّابِطُ : سَمِعْتُ
الْعَلَاءَ الْحَاضِرَ مِنْ يَقُولُ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : ثَلَاثُ لَيَالٍ يَنْكِثُهُنَّ الْمُهَاجِرُونَ
عَمَّكَةً ، تَعْدَ الصَّدَرَ .

443. Bersumber dari Abdurrahman bin Humaid; sesungguhnya dia mendengar Umar bin Abdul Aziz pernah bertanya kepada Sa'ib bin Yazid (mengenai masalah itu). Sa'ib menjawab: "Aku mendengar Al 'Ala bin Al Hadhrami pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Begitu tiba di Makkah, orang yang berhijrah boleh tinggal di kota tersebut selama tiga hari."

أَخْبَرَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ حُمَدٍ بْنُ سَعْدٍ ، أَنَّ حَمِيدَ بْنَ عَبْدِ
الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفِ أَخْبَرَهُ ، أَنَّ السَّابِطَ بْنَ يَزِيدَ أَخْبَرَهُ
أَنَّ الْعَلَاءَ بْنَ الْحَاضِرِ أَخْبَرَهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَكْثُ الْمُهَاجِرِ عَمَّكَةً تَعْدَ قَضَاءً -

444. Dari Ismail bin Muhammad bin Sa'ad; sesungguhnya Humaid bin Abdurrahman bin Auf menceritakan kepadanya; bahwasanya Sa'ib bin Yazid menceritakan kepadanya; bahwa Al 'Ala bin Al Hadhrami mendapat cerita dari Rasulallah s.a.w. yang pernah bersabda: "Waktu tinggal di Makkah bagi orang yang berhijrah setelah dia menyelesaikan ibadah hajinya, ialah selama tiga hari."

بَابُ نَحْرِ بَعْضِ مَكَّةَ وَصَبِيْدِهَا وَخَلَاهَا وَشَجَرِهَا
وَلْفَقَطِهَا لَا يَنْشِدُ عَلَى الدَّوَامِ

82. Bab Keharaman Makkah Berikut Binatang Buruannya, rerumputannya, Pohon-pohnnya, Dan barang temuannya kecuali bagi orang yang mau mengumumkannya, adalah berlaku untuk selamanya.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَتَحَّ مَكَّةَ لِاَهْجَرَةٍ وَلِكُنْ جِهَادٍ وَنِيَّةٍ
وَإِذَا اسْتَفِرْتُمْ فَانْفِرُوا . وَقَالَ يَوْمَ الْفَتْحِ فَتَحَّ مَكَّةَ
إِنَّ هَذَا الْبَلَدَ حَرَمَهُ اللَّهُ يَوْمَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ .
وَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَإِنَّهُ لَمْ يَجِدْ
الْقِتَالُ فِيهِ لَا حَدِيقَةٌ وَلَمْ يَجِدْ لِي الْأَسَاعَةَ مِنْ نَهَارٍ
فَهُوَ حَرَامٌ بِحُرْمَةِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا يُعْصَدُ شَوْكُهُ
وَلَا يَنْفَرُ صَبِيْدُهُ وَلَا يَلْتَقِطُ الْأَمْنَ عَرَفَهَا وَلَا يُخْتَلِّ خَلَاهَا
فَقَالَ عَبَّاسٌ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِلَّا إِلَدْخَرْ فِإِنَّهُ لَفَيْرِنَمْ

وَلِيُؤْتِهِمْ . فَقَالَ إِلَّا إِذْ خَرَّ .

445. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Pada hari peristiwa penaklukan kota Makkah Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak ada lagi yang namanya hijrah dari Makkah. Tetapi yang ada ialah jihad dan niat. Apabila kamu dipanggil oleh penguasa untuk berperang, maka berangkatlah". Pada kesempatan lain pasca peristiwa penaklukan kota Makkah, Rasulallah s.a.w. juga bersabda: "Sesungguhnya Allah mengharamkan negeri ini semenjak Dia menciptakan langit dan bumi. Negeri ini diharamkan oleh Allah sampai hari kiamat kelak. Sebelumku, siapapun tidak dihalalkan berperang di negeri ini. Bahkan aku sendiri juga tidak dihalalkan melakukan hal yang sama kecuali sesaat di siang hari. Negeri ini diharamkan oleh Allah sampai hari kiamat nanti. Pohonnya yang berduri tak boleh ditebang, hewan buruannya tak boleh dibunuh, hanya orang yang mau mengumumkan saja yang boleh mengambil barang temuannya, dan rerumputannya tidak boleh dicabut atau dipotongnya". Al Abbas berkata: "Kecuali rumput ilalang, wahai Rasulallah, karena ia sangat bermanfaat bagi manusia." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya, kecuali rumput ilalang."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Rafi' meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Manshur dan sama dengan hadits di atas. Hanya saja tidak disebutkan kalimat: "Semenjak Dia menciptakan langit dan bumi."

عَنْ أَبِي شَرِيعَةِ الْعَدَوِيِّ أَنَّهُ قَالَ لِعُمَرَ وَبْنِ سَعْيَدٍ ، وَ
هُوَ يَبْعَثُ الْبَعُوثَ إِلَى مَكَّةَ أَئْذَنْ لِيَاهَا الْأَمْرِ !
أَحَدُ ثَلَاثَ قَوْلًا قَامَ بِهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْفَدَ مِنْ يَوْمِ الْفَتْحِ سَمِعْتُهُ أَذْنَايَ وَوَعَاهُ قَلْبِي وَابْصَرْتُهُ
عَيْنَائِي حِينَ تَكَلَّمَ بِهِ أَنَّهُ حَمَدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ ثُمَّ
قَالَ إِنَّ مَكَّةَ تَحْرَمَهَا اللَّهُ وَلَمْ يُجْزِمْهَا النَّاسُ فَلَا يَجِدُ

لَامِرِي بُوْمَنْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرَانِ يَسْفِلَ بِهَا دَمًا وَلَا
يَعْضِدُ بِهَا شَجَرَةً فَإِنْ أَحَدُ تَرَخَصَ بِقَتَالِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا فَقُولُوا لَهُ : إِنَّ اللَّهَ أَذْنَ
لِرَسُولِهِ وَلَمْ يَأْذِنْ لَكُمْ وَإِنَّمَا أَذْنَ لِيَ فِيهَا سَاعَةً هُنَّ
نَهَارٌ وَقَدْ عَادَتْ حُرْمَتُهَا الْيَوْمَ كَحُرْمَتِهَا يَا لِلْأَمْرِ . وَ
لِيُبَلِّغَ الشَّاهِدُ الْغَائِبَ . فَقِيلَ لِأَبِي شَرِيعَةِ مَا قَالَ لَكَ
عَمَّرُوقَ ؟ قَالَ : أَنَا أَعْلَمُ بِذَلِكَ مِنْكَ . يَا أَبَا شَرِيعَةِ ! إِنَّ
الْحَرَمَ لَا يُعِيدُ عَاصِيَا وَلَا فَارَّا بِدَمٍ وَلَا بِحُرْبَةٍ .

446. Bersumber dari Abu Syuraih Al Adawi; sesungguhnya dia pernah berkata kepada Amer bin Sa'id, yang menyuruh beberapa orang utusan ke Makkah buat memerangi Ibnu Zubair: "Izinkan aku, wahai amir, untuk menceritakan kepada Anda satu ucapan yang disampaikan oleh Rasulallah s.a.w. pada hari peristiwa penaklukan kota Makkah. Aku dengar sabda beliau dengan kedua telinga terpasang, dengan hati khusyu' dan dengan kedua pasang mata terus menetap beliau. Setelah memanjatkan puja-puji kehadiran Allah, kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah lah yang mengharamkan Makkah. Jadi bukan manusia yang mengharamkannya. Tidak halal bagi seseorang yang beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat menumpahkan darah di dalamnya atau menebang salah satu pohonnya. Apabila ada seseorang yang mempersoalkan kemurahan yang diberikan kepada Rasulallah s.a.w. dalam hal ini, maka katakan saja kepadanya; bahwa sesungguhnya Allah memang mengizinkan kepada Rasul-Nya namun tidak mengizinkannya kepada kamu. Sedangkan aku sendiri sebenarnya hanya diizinkan selama satu jam di waktu siang hari. Keharaman yang ada pada hari ini adalah seperti yang diberlakukan kemarin. Hendaklah orang yang kebetulan hadir menyaksikannya mau menyampaikannya kepada orang yang kebetulan absen". Ketika ditanyakan kepada Abu Syuraih:

"Apa yang telah dikatakan oleh Amer kepadamu?" Abu Syuraih menjawab, bahwa Amer menyatakan: "Aku lebih tahu tentang hal itu daripada kamu, wahai Abu Syuraih! Sesungguhnya hukum keharaman tersebut tidak mau melindungi orang yang berlaku maksiat atau durhaka, orang yang melarikan diri dari perbuatan pembunuhan, dan juga orang yang melakukan pengkhianatan."

حَدَّثَنِي أَبُو سَمَّةَ (هُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ) حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ قَالَ لِمَا فَتَحَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَكَّةَ قَامَ فِي النَّاسِ فَحَمَدَ اللَّهَ وَأَشْتَأَ عَلَيْهِ مُتَمَّمًا قَالَ إِنَّ اللَّهَ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفَيْلَ وَسَلَطَ عَلَيْهَا رَسُولَهُ وَالْمُؤْمِنِينَ وَإِنَّهَا لَنْ تَخْلُ لِأَحَدٍ كَانَ قَبْلَهُ وَإِنَّهَا أَحْلَتُ لِسَاعَةً مِنْ نَهَارٍ وَإِنَّهَا لَنْ تَخْلُ لِأَحَدٍ بَعْدِيْ . فَلَا تُقْرِنُ صَيْدَهَا وَلَا يُخْتَلِ شَوَّكَهَا وَلَا تَخْلُ سَاقِطَهَا إِلَّا مُنْشِدٌ وَمَنْ قُتِلَ لَهُ قُتِيلٌ فَلَوْ رَخَيْرُ النَّظَرَيْنِ إِمَّا أَنْ يُقْدِي وَإِمَّا أَنْ يُقْتَلَ فَقَالَ الْعَبَّاسُ إِلَّا الْآخِرَ يَأْرِسُوْلَ اللَّهِ وَإِنَّا نَحْ عَلَهُ فِي قُبُورِنَا وَبِيُوتِنَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْآخِرَ فَقَالَ أَبُو شَاهِ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْمَنَّ فَقَالَ أَكْتُبُو إِلَيْهِ أَكْتُبُو إِلَيْهِ يَأْرِسُوْلَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِأَبْنَيِ شَاهِ قَالَ الْوَلِيدُ لِأَوْرَزَاعِيْ مَا قَوْلَهُ إِكْتُبُوا لِي يَأْرِسُوْلَ اللَّهِ ؟ قَالَ هَذِهِ الْخُطْبَةُ الَّتِي سَمِعَهَا مِنْ

رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

447. Diceritakan oleh Abu Salamah alias Ibnu Abdurrahman yang mendapat cerita dari Abu Hurairah dia berkata: "Ketika Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berkenan menaklukkan kota Makkah untuk Rasulallah s.a.w. beliau lalu berdiri dihadapan manusia. Setelah memanjatkan puja-puji kehadirat Allah, selanjutnya beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah telah berkenan menahan lajunya pasukan gajah dari Makkah, dan menguasakan kota tersebut kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang mukmin. Sesungguhnya Makkah itu tidak dihalalkan bagi seorang pun sebelum sesudahku. Sedangkan aku sendiri hanya dihalalkan selama satu jam pada siang hari. Binatang buruan kota tersebut tidak boleh dibunuh. Pohonnya yang berduri tidak boleh ditebang dan tidak halal barang temuannya kecuali bagi orang yang mau mengumumkannya. Barangsiapa yang dibunuh, maka walinya boleh memilih satu di antara dua pilihan; dia bisa menuntut diyat atau balas membunuh". Abul Abbas mengatakan: "Kecuali rumput ilalang, wahai Rasulallah! Soalnya barang itu bisa kita manfaatkan buat keperluan kubur dan rumah kita." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya, kecuali rumput ilalang." Tiba-tiba seorang lelaki dari penduduk Yaman bernama Abu Syah berdiri dan berkata: "Tuliskanlah untukku, wahai Rasulallah." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tuliskanlah untuk Abu Syah".

Al Walid bertanya kepada Al Auza'i: "Apa maksud ucapan Abu Syah itu?" Al Auza'i menjawab: "Maksudnya supaya khutbah atau pidato yang dia dengar dari Rasulallah s.a.w. tersebut dicatat untuknya."

عَنْ يَحْيَى أَخْبَرَنِي أَبُو سَمَّةَ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ إِنَّ خُزَاعَةَ قَتَلُوا أَرْجُلًا مِنْ بَنِي لَيْثٍ عَامَ فَتَحِ مَكَّةَ بِقُتِيلٍ مِنْهُمْ قَتَلُوهُ فَأَخْبَرَ بِذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَكِبَ رَاحِلَتَهُ فَخَطَبَ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَبَسَ عَنْ مَكَّةَ الْفَيْلَ وَسَلَطَ عَلَيْهَا

رَسُولُهُ الْمُؤْمِنِينَ، أَلَا وَإِنَّهَا لَمْ تَحِلْ لِأَحَدٍ قَبْلِيَ وَلَكِنَّ
تَحِلْ لِأَحَدٍ بَعْدِيِّ، أَلَا وَإِنَّهَا أَحْلَتْ لِي سَاعَةً مِنَ
النَّهَارِ، أَلَا وَإِنَّهَا، سَاعَةً تِي هُذِّهِ حَرَامٌ لَا تُجْبَطُ شَوْكُهَا
وَلَا يُعْضَدُ شَجَرَهَا، وَلَا يُلْتَقِطُ سَاقِطَتْهَا إِلَّا مُسْتَشْدِدٌ
وَمَنْ قُتِلَ لَهُ قِتْلٌ فَهُوَ خَيْرُ النَّظَرَيْنِ، إِمَّا أَنْ يُعْطَانِي
(يَعْنِي الدِّيَةَ) أَوْ إِمَّا أَنْ يُقْتَادَ (أَهْلَ الْقِتْلِ)، قَالَ:
فَقَاءَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْيَمَنِ يُقَالُ لَهُ أَبُو سَاهِ، فَقَالَ:
أَكْتُبْ لِي، يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِفْقَالَ: اكْتُبُوا لِكِنِي شَاهِ، -
فَقَالَ رَجُلٌ مِنْ قُرَيْشٍ: إِلَّا إِلَّا دُخْرَ، فَإِنَّا نَجْعَلُهُ فِي
بَيْوِتِنَا وَقُبُورِنَا: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِلَّا إِلَّا دُخْرَ

448. Bersumber dari Yahya yang mendapat cerita dari Abu Salamah; bahwa sesungguhnya dia mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: "Sesungguhnya Khuza'ah membunuh seorang lelaki dari Bani Laits sebagai balasan atas perbuatan mereka yang telah membunuh salah satu orangnya. Kejadian itu berlangsung pada tahun peristiwa penaklukan kota Makkah. Ketika khabar itu sampai pada Rasulallah s.a.w. bergegas beliau naik onta menuju tempat kejadian dan berpidato di depan orang banyak; "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung telah berkenan menghentikan lajunya pasukan gajah dari Makkah, dia menguasakan kota tersebut kepada Rasul-Nya serta orang-orang yang berihram. Ketahuilah, kota itu tidak dihalalkan bagi seorang pun baik sebelum maupun sesudahku. Kota itu dihalalkan untukku hanya satu jam pada waktu siang hari. Ingatlah, bahwa pada saat sekarang ini ia adalah tanah haram; di mana pohnnya tidak boleh di-

tebang, daunnya tidak boleh dirontokkan dan barang temuannya tidak boleh diambil kecuali bagi orang yang mau mengumumkannya. Barang siapa yang terbunuh di kota itu, maka walinya boleh memilih satu di antara dua pilihan yang baik; dia boleh menuntut diyatnya atau menuntut hukuman mati kepada pelakunya atau keluarganya". Usai bersabda begitu, mendadak seorang laki-laki dari penduduk Yaman bernama Abu Syah muncul dan berkata: "Catatkan untukku, wahai Rasulallah". Rasulallah s.a.w. kemudian bersabda: "Baik, catatkan untuk Abu Syah". Selanjutnya seorang lelaki dari kaum Quraisy berkata: "Kecuali rumput ilalang. Soalnya benda itu bisa kita manfaatkan buat keperluan kubur dan rumah-rumah kita." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya, kecuali rumput ilalang."

بَابُ النَّهْرِ عَنْ حَمْلِ السِّلَاحِ بِمَكَّةَ بِالْحَاجَةِ

83. Bab Larangan Membawa Senjata Di Makkah Tanpa Ada Keperluan

عَنْ جَابِرٍ قَالَ، سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا يَحِلُّ لِأَحَدٍ كُمَّ أَنْ يَحْمِلَ مَكَّةَ السِّلَاحَ.

449. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Aku mendengar nabi s.a.w. pernah bersabda: "Tidak halal bagi salah seorang kamu membawa senjata di Makkah."

بَابُ جَوَازِ دُخُولِ مَكَّةَ بِغَيْرِ اِحْرَامٍ

84. Bab Boleh Hukumnya Masuk Makkah Tanpa Ihram

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ عَامَ الْفَتْحِ وَسَلَّمَ رَأْسِهِ مُغْفَرٌ فَلَمَّا نَزَعَهُ جَاءَهُ رَجُلٌ فَقَالَ: أَبْنُ خَطَّيلٍ مُتَعَلِّقٌ بِاسْتَارِ الْكَعْبَةِ

فَقَالَ: أَفْتَلُوهُ؟ فَقَالَ مَالِكٌ : نَعَمْ .

450. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya nabi s.a.w. pernah berkunjung ke kota Makkah pada tahun penaklukan kota tersebut dengan mengenakan mighfar (sebuah tutup kepala terbuat dari anyaman besi). Saat beliau melepasnya, mendadak seorang laki-laki mendekatinya dan berkata: "Ibnu Hadhal adalah orang yang bergantungan pada satir-satir Ka'bah". Nabi s.a.w. menyuruh kepada para sahabatnya: "Bunuhlah dia". Malik menjawab: "Baiklah."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ الْأَنْصَارِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ مَكَّةَ (وَقَالَ قَتْبَيَةَ : دَخَلَ بَوْمَ فَتْحَ مَكَّةَ) وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءُ بِغَيْرِ احْرَامٍ .

451. Bersumber dari Jabir bin Abdullah Al Anshari, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah berkunjung ke Makkah (menurut riwayat Qu-taibah, beliau berkunjung pada hari penaklukan kota Makkah) dengan mengenakan sorban berwarna hitam tanpa ihram."

Bersumber dari Jabir bin Abdullah, sesungguhnya nabi s.a.w. pernah berkunjung pada hari penaklukan kota Makkah dengan mengenakan kain sorban berwarna hitam.

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرُو بْنِ حُرَيْثٍ عَنْ أَبِيهِ ; أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَ النَّاسَ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءً .

452. Bersumber dari Ja'far bin Amer bin Huraits, dari ayahnya, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah menyampaikan pidato di depan orang banyak dengan mengenakan kain sorban berwarna hitam.

عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرُو بْنِ حُرَيْثٍ عَنْ أَبِيهِ ; قَالَ : كَافِيَ الْأَنْظُرُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى الْمُشْبِرِ وَعَلَيْهِ عِمَامَةٌ سَوْدَاءٌ قَدْ أَرْسَخَ طَرْقِيَّهَا بَيْنَ كَتِيفَيْهِ

453. Bersumber dari Ja'far bin Amer bin Huraits, dari ayahnya, dia berkata: "Seakan-akan melihat Rasulallah s.a.w. berada di atas mimbar dengan mengenakan kain sorban berwarna hitam, di mana kedua ujung menjuntai di antara kedua bahunya."

بَابُ فَضْلِ الْمَدِينَةِ وَدُعَاءِ التَّبَّيِّنَةِ
وَسَلَامٌ فِيهَا بِالْبَرَكَةِ وَبَيَانٌ تَحْرِيمُهَا وَتَحْرِيمُهُ
صَيْدِهَا وَشَجَرِهَا وَبَيَانٌ حَدُودُهَا وَحَرَمُهَا .

85. Bab Keutamaan Madinah, Do'a Nabi s.a.w. Supaya Kota Itu Diberkahi, Penjelasan Mengenai Dimuliakan-nya Kota Itu Berikut Hewan Buruan Serta Pohnnya, Dan Penjelasan Mengenai Batas-Batas Keharamannya.

عَنْ عَبَادِ بْنِ تَعْيِمٍ عَنْ عَيْهِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ إِبْرَاهِيمَ
حَرَمَ مَكَّةَ وَدَعَ عَلَى الْأَهْلِهَا . وَإِنَّ حَرَمَتِ الْمَدِينَةَ كَمَا
حَرَمَ إِبْرَاهِيمَ مَكَّةَ . وَإِنَّ دَعَوْتُ فِي صَوْعِهَا وَمُدِّهَا
بِعِشْلٍ مَادَ عَابِهِ إِبْرَاهِيمُ لِاهْلِ مَكَّةَ

454. Bersumber dari Abbad bin Tamim, dari pamannya yaitu Abdullah bin Zaid bin Ashim; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Ibrahim telah memulia (mengharam)kan Makkah dan mendo'akan kepada penduduknya. Maka sesungguhnya aku pun memulia (mengharam)kan Madinah sebagaimana Ibrahim telah memulia (mengharam)kan Makkah. Dan sesungguhnya aku juga mendo'akan keberkahan makanan Madinah, sebagaimana yang pernah dido'akan oleh Ibrahim bagi penduduk Makkah."

وَحَدَّثَنِي أَبُوكَامِلُ الْجَهْدَرِيُّ أَبُوبَكْرِبْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ مُخْلَدٍ حَدَّثَنِي سُلَيْمَانُ بْنُ بَلَالٍ حَدَّثَنَا وَهِبَّةً عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى (هُوَ الْمَازِنِيُّ) بِهَذَا لَا سَنَادٌ أَمَّا حَدِيثُ وَهِبَّةٍ فَكَرِوَايَةُ الدَّرَاوِرْدِيِّ

455. Dengan isnad ini, Abu Kamil Al Jahdari, Abu Bakar bin Abu Syaibah, Khalid bin Makhlad, Sulaiman bin Bilal, Ishak bin Ibrahim dan Wuhaib, meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Amer bin Yahya dan senada dengan hadits di atas. Tetapi haditsnya Wuhaib seperti riwayatnya Ad Darawardi.

عَنْ رَافِعِ بْنِ خَدِيجَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَمَ مَكَّةَ وَإِنِّي حَرَمْتُ مَابَيْنَ لَابْتِيهِا (بِيُورِيْدُ الْمَدِيْنَةِ)

456. Bersumber dari Rafi' bin Khadij, dia berkata: "Rasulallah s.a.w bersabda: "Sesungguhnya Ibrahim telah memulia (mengharam)kan Makkah. Maka sesungguhnya aku pun memulia (mengharam)kan Madinah."

عَنْ رَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ؛ أَنَّ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمَ خَطَبَ النَّاسَ فَذَكَرَ مَكَّةَ وَأَهْلَهَا وَحُرْمَتَهَا وَلَمْ يَذْكُرْ الْمَدِيْنَةَ وَأَهْلَهَا وَحُرْمَتَهَا فَنَادَاهُ رَافِعٌ بْنُ خَدِيجَ فَقَالَ: مَا لِي اسْتَهْمِلُ ذَكْرَ مَكَّةَ وَأَهْلَهَا وَحُرْمَتَهَا وَلَمْ تُذْكُرْ الْمَدِيْنَةَ وَأَهْلَهَا وَحُرْمَتَهَا وَقَدْ حَرَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَابَيْنَ لَابْتِيهِا وَذَلِكَ عِنْ دِينِهِ أَدْبِيْمُ خَوْلَانِيُّ إِنِّي شَنَعْتُ أَفْرَانِكَهُ. قَالَ: فَسَكَّتَ مَرْوَانٌ ثُمَّ قَالَ: قَدْ سَمِعْتُ بَعْضَ

ذَلِكَ.

457. Bersumber dari Nafi' bin Jubair; sesungguhnya Marwan bin Al Hakam pada satu hari berkhotbah di hadapan orang banyak. Dia menyenggung-nyinggung tentang kemuliaan Makkah dan penduduknya namun tidak menyenggung-nyinggung tentang kemuliaan Madinah dan penduduknya. Dia lalu dipanggil oleh Rafi' bin Khadij. Kata Rafi' bin Khadij: "Aku dengar kamu menyenggung-nyinggung tentang keutamaan Madinah dan penduduknya. Padahal, Rasulallah s.a.w sendiri telah memulia (mengharam)kan Madinah. Pernyataan Rasulallah s.a.w itu masih ada dalam catatanku. Kalau mau, aku bersedia membacakannya kepadamu." Mendengar kata-kata Rafi' bin Khadij tersebut, Marwan hanya diam saja. Kemudian dia berkata: "Sebenarnya aku juga pernah mendengar sebagian hal itu."

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَمَ مَكَّةَ وَإِنِّي حَرَمْتُ الْمَدِيْنَةَ مَابَيْنَ لَابْتِيهِا لِيُقْطَعَ عِصَاهُرُهَا وَلَا يُصَادُ صَيْدُهَا؛

458. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Nabi s.a.w pernah ber-sabda: "Sesungguhnya Ibrahim telah memulia (mengharam)kan Makkah. Maka sesungguhnya aku pun memuliakan Madinah, di mana setiap pohonnya yang besar tidak boleh ditebang dan hewan buruannya tidak boleh diburu."

عَنْ عَاصِمِ بْنِ سَعْدٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنِّي حَرَمْتُ مَابَيْنَ لَابْتِيهِا الْمَدِيْنَةَ أَنْ يُقْطَعَ عِصَاهُرُهَا أَوْ يُقْتَلَ صَيْدُهَا. وَقَالَ: الْمَدِيْنَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ لَا يَدْعُهَا أَحَدٌ رَغْبَةً غَيْرَهَا إِلَّا أَبْدَلَ اللَّهُ فِيهَا مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُ وَلَا يَشْبُهُ أَحَدٌ عَلَى لَوْا إِلَيْهَا

وَجَهْدِهَا لَا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

459. Diceritakan oleh Amir bin Sa'ad, dari ayahnya, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya aku memulia (mengharam)kan Madinah di mana pohon besarnya tidak boleh ditebang dan binatang buruannya tidak boleh dibunuh." Selanjutnya beliau juga bersabda: "Madinah itu lebih baik bagi mereka sekitaranya mereka mengetahui. Setiap kali ada orang yang meninggalkan Madinah karena alasan tidak suka, maka setiap kali itu pula Allah memberikan gantinya yang lebih baik daripadanya. Dan setiap orang yang mau tabah menanggung rasa lapar dahaga serta penderitaan Madinah, maka aku lah yang akan menjadi saksi dan sekaligus memberikan syafa'at kepadanya pada hari kiamat kelak."

أَخْبَرَنِي عَامِرُ بْنُ سَعْدٍ بْنُ أَبِي وَقَاصٍ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَمَّ ذَكْرَ مُثْلَ حَدِيثِ ابْنِ عَمِيرٍ وَرَادَ فِي الْحَدِيثِ: وَلَا يُرِيدُ أَحَدٌ أَهْلَ الْمَدِينَةِ سُوءً إِلَّا أَذَابَهُ اللَّهُ فِي النَّارِ دُوْبَ الرَّصَاصِ، أَوْ دُوْنَ الْمَلْحِ فِي الْمَاءِ

460. Diceritakan oleh Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda seperti dalam hadits di atas. Namun ada penambahan: "Setiap orang yang punya keinginan buruk terhadap penduduk Madinah, maka Allah akan meleburkannya di neraka seperti melebur timah atau melebur garam di dalam air."

عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ؛ أَنَّ سَعْدًا أَرَكَبَ إِلَى قَصْرِهِ بِالْعَقِيقَةِ فَوُجِدَ عَبِيدًا يَقْطَعُ شَجَرًا أَوْ يَخْبِطُهُ فَسَلَّمَهُ فَلَمَّا رَجَعَ سَعْدٌ جَاءَهُ أَهْلُ الْعَيْدِ فَكَلَمُوهُ أَنْ يَرُدَّ عَلَى عَلَامِيهِمْ أَوْ عَلَيْهِمْ مَا أَخْذَهُمْ فَقَالَ: مَعَاذَ اللَّهِ! أَنْ أَرُدَّ

شَيْئًا أَنْ قَلَّ نِيَّهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبَى أَنْ يَرُدَّ عَلَيْهِمْ.

461. Bersumber dari Amir bin Sa'ad; sesungguhnya Sa'ad menaiki hewan kendaraannya menuju ke rumah tingkatnya yang berada di daerah Aqqiq. Di tengah jalan dia mendapati seorang budak sedang menebang pohon dan merontokkan daun-daunnya. Oleh Sa'ad, budak tersebut lalu ditangkapnya. Ketika Sa'ad telah kembali, keluarga budak tersebut sama datang menemuiinya. Mereka meminta kepada Sa'ad agar dia bersedia mengembalikan budak yang ditangkapnya itu. Bahkan mereka sanggup untuk mengganti apa yang telah dilakukan oleh budak tersebut. Namun Sa'ad mengatakan: "Aku berlindung kepada Allah. Aku tidak mungkin mengembalikan sesuatu yang merupakan bonus ghaniyah dari Rasulallah s.a.w." Akhirnya Sa'ad memang enggan untuk mengembalikan budak tersebut kepada mereka."

أَخْبَرَنِي عَمْرُ وَبْنُ أَبِي عَمِيرٍ وَمَوْلَى الْمُطَلِّبِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ حَنْضَلِيْبِ، إِنَّهُ سَمِعَ أَنَّسَ بْنَ مَالِكَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَبِي طَاحَةَ: إِنَّمَا تَسْأَلُنِي عَنْ عَلَامَاتِكُمْ يَخْدُمُنِي. فَخَرَجَ إِلَيْهِ أَبُو طَاحَةٍ يَرْدِفُ فِي وَرَاءَهُ. فَكَنْتُ أَخْدُمُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّمَا نَزَلَ. وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ: كُمْ أَقْبَلَ، حَتَّىٰ إِذَا بَدَأَ اللَّهُ أَحْدَدَ قَالَ: هَذَا أَجَبَنِي يُحِبِّنَا وَيُحِبِّنُهُ. فَلَمَّا اشْرَفَ عَلَى الْمَدِينَةِ قَالَ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَحْرَمُ مَا بَيْنَ جَبَلَيْهَا مِثْلَ مَا حَرَمَ بْنُ إِبْرَاهِيمُ مَكَّةَ. اللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي مُدِّهِمْ وَصَاعِلِهِمْ. عَنْ عَمْرِ وَبْنِ أَبِي عَمِيرٍ وَ

462. Diceritakan oleh Amer bin Amer, budaknya Al Muthalib bin Abdullah bin Hanthab; sesungguhnya dia mendengar Anas bin Malik pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda kepada Abu Thalhah: "Carikan untukku salah seorang budakmu buat melayaniku." Abu Thalhah lalu mengajak aku untuk mengikuti di belakangnya. Sementara aku sendiri adalah seorang yang melayani Rasulallah s.a.w. setiap kali beliau sedang beristirahat di rumahnya. Ketika nampak olehnya gunung Uhud, dia mengatakan: "Itulah gunung yang menyenangkan kita dan kita pun menyenanginya." Ketika menobatkan kemuliaan kota Madinah, Rasulallah s.a.w. menyatakan: "Ya Allah, sesungguhnya aku memulia (mengharam)kan apa yang terdapat di antara dua gunung Madinah, dan hal yang sama juga dilakukan oleh Ibrahim terhadap Makkah. Ya Allah, berkahilah makanan mereka yang biasa ditakar dengan mud atau dengan sha'."

Hadits yang diriwayatkan oleh Amer bin Abu Amer yang berasal dari Anas bin Malik, dari nabi s.a.w. adalah sama dengan hadits di atas.

حَدَّثَنَا عَاصِمٌ قَالَ قُلْتُ لِأَنَسَّ بْنِ مَالِكٍ أَحَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ قَالَ نَعَمْ مَا بَيْنَ كَذَّ إِلَى فَنَأَخْدَثَ فِيهَا حَدَّثًا قَالَ مُمْ قَالَ بِهِ شَدِيدٌ مَنْ أَخْدَثَ فِيهَا حَدَّثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ضَرْفًا وَلَا عَذْلًا قَالَ فَقَالَ أَنَسٌ أَوْ أُوْكِي حَدِيثًا

463. Diceritakan oleh Ashim, dia berkata: "Aku bertanya kepada Anas bin Malik: "Apakah benar Rasulallah s.a.w. memulia (mengharam)kan Madinah?" Anas menjawab: "Ya, yaitu antara gunung ini sampai gunung ini. Kemudian Rasulallah s.a.w. juga pernah bersabda kepadaku dengan nada mengancam: "Barangsiapa yang melakukan

suatu perbuatan dosa, maka dia akan terkena lagnat Allah, para malaikat dan seluruh manusia. Allah tidak mau menerima taubat dan fidyah darinya pada hari kiamat kelak." Dan Ibnu Abbas menambahkan: "Atau orang yang mendukung perbuatan dosa itu."

عَنْ عَاصِمِ الْأَخْوَلِ قَالَ سَأَلْتُ أَنَسًا أَحَرَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَدِينَةَ قَالَ نَعَمْ هَذِهِ حَرَامٌ لَا يُخْتَلِ خَلَاهَا فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

464. Diceritakan oleh Ashim Al Ahwal, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Anas: "Apakah benar Rasulallah s.a.w. memulia (mengharam)kan Madinah?" Anas menjawab: "Benar. Madinah adalah tanah haram, di sana tidak boleh melakukan tipu daya.

Barangsiapa yang berani melakukan hal itu, maka dia akan terkena lagnat Allah, para malaikat dan seluruh manusia."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَللَّهُمَّ بَارِكْ لَهُمْ فِي مَكْيَالِهِمْ وَبَارِكْ لَهُمْ فِي صَاعِرِهِمْ وَبَارِكْ لَهُمْ فِي مُدَّهِمْ

465. Bersumber dari Anas bin Malik: sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya Allah, berkahilah makanan mereka yang dihitung dengan takaran. Berkahilah makanan mereka yang dihitung dengan sha'. Dan berkahilah makanan mereka yang dihitung dengan mud."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَللَّهُمَّ اجْعَلْ بِالْمَدِينَةِ ضِعْفَيْ مَا يَمْكُّهُ مِنَ الْبَرَكَةِ

466. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya Allah, limpahkanlah berkah dua kali lipat dari yang Engkau limpahkan pada Makkah."

عَنْ أَبْرَاهِيمَ التِّمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَطَبَنَا عَلَى أَبْنَ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ مَنْ رَعَمَ أَنَّ عِنْدَنَا شَيْئًا نَقْرَأُهُ إِلَّا -
كِتَابَ اللَّهِ وَهُنَّ الصَّحِيفَةِ (قَالَ وَصَحِيفَةٌ مَعْلَقَةٌ
فِي قِرَابِ سَيْفِهِ) فَقَدْ كَذَبَ فِيهَا اسْنَانُ الْأَبْلِ وَأَشْيَاءُ
مِنَ الْجَرَاحَاتِ. وَفِيهَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمَدِينَةُ حَرَامٌ مَبَيْنَ عَيْرٍ إِلَى ثَوْرٍ. فَمَنْ أَخْدَثَ فِيهَا
حَدَّثًا أَوْ أَوْى مُحْدِثًا. فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَ -
النَّاسُ أَجْمَعِينَ. لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا
وَلَا عَدْلًا. وَذِمَّةُ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةٌ. يَسْعَى بِهَا أَذْنَاهُمْ
وَمَنِ ادَّعَ إِلَى غَيْرِ أَبِيهِ. أَوْ انْتَمْ إِلَى غَيْرِ مَوَالِيهِ .
فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسُ أَجْمَعِينَ . لَا
يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا. وَانْتَهَى
حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ وَزَهْرَيْ عِنْدَ قَوْلِهِ: يَسْعَى بِهَا أَذْنَاهُمْ
وَلَمْ يَذْكُرْ أَمَابَعْدَهُ . وَلَيْسَ فِي حَدِيثِهِمَا: مَعْلَقَةٌ فِي
قِرَابِ سَيْفِهِ

467. Bersumber dari Ibrahim At Taimi, dari ayahnya, dia berkata: "Ali bin Abu Thalib berpidato di hadapan kami, katanya: "Barangsiapa

yang menganggap bahwa di sisi kita ada sesuatu yang kita baca selain Kitab Allah dan shahifah ini (yaitu shahifah yang digantungkan pada sarung pedangnya), maka berarti dia telah berdusta. Dalam shahifah ini termuat mengenai masalah gigi-gigi onta yang diberikan sebagai diyat, memuat berbagai masalah tindakan kriminal dan juga memuat sabda nabi s.a.w.: "Madinah itu tanah haram, yaitu dari gunung 'Air sampai gunung Tsaur. Barangsiapa yang melakukan suatu dosa atau mendukung orang yang melakukan perbuatan nista tersebut, maka dia akan ditimpak oleh laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia. Pada hari kiamat kelak, Allah tidak sudi menerima taubat dan fidyah darinya. Jaminan kaum muslimin itu satu yang diusahakan oleh orang yang paling rendah di antara mereka. Barangsiapa yang mengaku-aku pada selain bapaknya atau mengakui pada selain tuannya, maka dia akan terkena laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia. Dan Allah juga tidak sudi menerima taubat dan fidyah darinya pada hari kiamat nanti."

Haditsnya Abu Bakar dan Zuhair hanya berhenti pada kalimat: "... yang diusahakan oleh orang yang paling rendah di antara mereka." Mereka berdua tidak menyebutkan kalimat sesudahnya.

عَنْ عَلَيِّ ابْنِ حُجْرَةِ السَّقْدِيِّ، عَلَيِّ بْنِ مُسْهِرٍ، أَبُو سَعِيدٍ
الْأَشْجَحِ عَنْ الْأَغْمَشِ، بِهِذِهِ الْإِسْنَادِ، حَوْلَ حَدِيثِ كُرَبَّةِ
عَنْ أَبِي مَعَاوِيَةَ إِلَى أُخْرِهِ فَمَنْ أَخْفَرَ مُسْلِمًا فَعَلَيْهِ
لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسُ أَجْمَعِينَ. لَا يَقْبَلُ مِنْهُ
يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَدْلًا . وَلَيْسَ فِي حَدِيثِهِمَا .

468. Dengan isnad ini, Ali bin Hujer As Sa'di, Ali bin Mushir, Abu Sa'id Al Asyaj dan Waki' meriwayatkan hadits dari Al A'masy yang sama dengan haditsnya Abu Kuraib yang bersumber dari Mu'awiyah. Di dalam hadits mereka ada tambahan: "Barangsiapa yang menghina seorang muslim, maka dia akan terkena laknat Allah, para malaikat dan seluruh manusia. Pada hari kiamat nanti, Allah enggan menerima taubat dan fidyahnya." Namun dalam haditsnya waki', kalimat "pada hari kiamat" tidak disebut-sebut."

سَلَمَ مَابِينَ لَا يَتَيَّهَا حَرَامٌ.

471. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia mengatakan: "Seandainya aku melihat binatang biawak melata di Madinah; akan aku biarkan saja ia. Rasulallah s.a.w bersabda: "Yang terdapat antara dua gunung Madinah adalah haram."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : حَرَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَابِينَ لَا يَتَيَّهَا حَرَامٌ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ فَلَوْ وَجَدْتُ الظَّبَاءَ مَا بَيْنَ لَا يَتَيَّهَا مَا ذَعَرْتُهَا وَجَعَلْتُ اثْنَيْ عَشَرَ مِيلًا حَوْلَ الْمَدِينَةِ حَجَّيْ .

472. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w memulih (mengharam)kan apa yang terdapat antara dua gunung Madinah". Kata Abu Hurairah lebih lanjut: "Seandainya aku mendapatkan seekor binatang biawak melata di antara dua gunung Madinah, maka aku biarkan saja ia. Sampai jarak sejauh dua belas mil di sekitar Madinah adalah masih status tanah haram."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ : كَانَ النَّاسُ إِذَا رَأَوْا أَوْلَى الْمَرْ جَأْوَهُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا أَخَذَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : اللَّهُمَّ إِبَارِكْ لَنَا فِي شَمْرِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي مُدَيْنَتِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَا وَبَارِكْ لَنَا فِي مُدِنَّا اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ عَبْدُكَ وَخَلِيلُكَ وَنَدِيلُكَ وَإِنِّي عَبْدُكَ وَنَدِيلُكَ وَلِإِنَّهُ دَعَالَ لِمَكَّةَ وَإِنِّي أَدْعُوكَ لِلْمَدِينَةِ بِمِثْلِ مَادَعَالَ لِكَّةَ وَمُثْلِهِ مَعَهُ

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الْمَدِينَةُ حَرَمٌ فَمَنْ أَحْدَثَ فِيهِ لَحْدَةً أَوْ أَوْيَ مُحْدَثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لَا يُقْبَلُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ .

469. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Madinah itu tanah haram. Barangsiapa yang melakukan suatu perbuatan dosa atau mendukung orang yang melakukan perbuatan nista tersebut, maka dia akan terkena lantau Allah, para malaikat dan seluruh manusia. Pada hari kiamat kelak, Allah tidak mau menerima taubat dan fidyahnya."

أَبُو بَكْرُ بْنُ النَّصْرِ بْنِ أَبِي النَّضْرِ عَنِ الْأَعْمَشِ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ . مِثْلَهُ ، وَلَمْ يَقُلْ : يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَزَادَ ، وَذِمَّةُ الْمُسْلِمِيْنَ وَاحِدَةٌ . يَسْعَى بِهَا أَذْنَاهُمْ . فَنَّ أَخْفَرَ مُسْلِمًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لَا يُقْبَلُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ .

470. Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Nadher bin Abu Nadher meriwayatkan hadits dari Al A'masy yang sama dengan hadits di atas. Tetapi dia tidak menyenggung-nyinggung kalimat: "hari kiamat". Hanya saja memang ada tambahan: "Jaminan kaum muslimin itu satu yang diusahakan oleh orang yang paling rendah di antara mereka. Barangsiapa yang menghina seorang muslim, maka dia akan terkena lantau Allah, para malaikat dan seluruh manusia. Allah tidak mau menerima taubat dan fidyahnya pada hari kiamat kelak."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : لَوْ رَأَيْتُ الظَّبَاءَ تَرْفَعُ بِالْمَدِينَةِ مَا ذَعَرْتُهَا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ

فَأَكَ، ثُمَّ يَدْعُوا أَصْغَرَ وَلِيٍّ لَهُ فَيُعْطِيهِ ذُلْكَ الشَّمْرَ.

473. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia berkata: "Orang-orang setiap kali melihat buah yang pertama, mereka akan membawanya kepada nabi s.a.w. Begitu selesai memegangnya, Rasulallah s.a.w. berdo'a: "Ya Allah, berikanlah berkah pada buah kami. Berikanlah berkah pada kota kami. Berikanlah berkah pada makanan kami yang biasa dihitung dengan sha'. Dan berikanlah berkah pada makanan kami yang biasa dihitung dengan mud. Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim adalah hamba, kekasih dan nabi-Mu. Begitu pula sesungguhnya aku adalah hamba dan nabi-Mu. Sesungguhnya Ibrahim berdo'a kepada-Mu untuk Makkah. Dan aku berdo'a kepada-Mu untuk Madinah yang isinya sama seperti yang diminta Ibrahim". Kemudian Rasulallah s.a.w. memanggil puteranya yang paling kecil lalu diberikannya buah itu kepadanya."

لَهُنَّ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُؤْتَى بِأَوْلَى الشَّمْرِ فَيَقُولُ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مَدِينَتِنَا وَفِي ثَمَادِنَنَا وَفِي مَدَنَنَا وَفِي صَاعِنَاتِنَا بَرَكَةً مَعَ بَرَكَةً. ثُمَّ يُعْطِيهِ أَصْغَرَ مَنْ يَحْضُرُهُ مِنَ الْوِلْدَانِ.

474. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah disodori buah yang pertama, lalu beliau berdo'a: "Ya Allah, berikanlah berkah pada kota kami, buah-buahan kami, dan makanan-makanan kami yang biasa dihitung dengan mud maupun dengan sha'. Limpahkanlah kepada kami berkah demi berkah". Kemudian beliau memberikan buah itu kepada anak paling kecil yang hadir di situ."

بَابُ التَّرْغِيبِ فِي سُكْنَى الْمَدِينَةِ وَالصَّبْرِ عَلَى لَا وَاءِهَا

86. Bab Memberikan Dorongan Supaya Tetap Tinggal Di Madinah Dan Bersabar Atas Segala Penderitaan Yang Terjadi Di Kota Itu.

عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، أَنَّهُ حَدَّثَ عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى الْمَهْرَبِيِّ، أَنَّهُ أَصَابَهُمْ بِالْمَدِينَةِ جَهَنَّمُ وَشِدَّةُ وَأَنَّهُ أَتَى أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ. فَقَالَ لَهُ إِنِّي كَثِيرٌ الْعِيَالَ وَقَدْ أَصَابَتْنَا شِدَّةً. فَأَرَدَتْ أَنْ أَنْقُلَ عِيَالِي إِلَى بَعْضِ الرِّيفِ. فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: لَا تَفْعَلْ الزَّمَنَ الْمَدِينَةَ فَإِنَّا خَرَجْنَا مَعَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (أَطْلَنْ أَنَّهُ قَالَ) حَتَّى قَدِمْنَا عَسْفَانَ. فَاقَامَ بِهَا لِيَالِيَ فَقَاتَ النَّاسُ وَاللَّهُ! مَا نَحْنُ هُنَّا فِي شَيْءٍ وَإِنَّ عِيَالَ النَّاسِ لَخَلُوفٌ مَا فَأْمَنَ عَلَيْهِمْ. فَبَلَغَ ذَلِكَ الْتَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا هَذَا الَّذِي بَلَغَنِي مِنْ حَدِيثِكُمْ؟ (مَا أَدْرِي كَيْفَ قَالَ) وَالَّذِي أَخْلَفَ بِهِ أَوْ وَالَّذِي نَفَسَى بِيَدِهِ لَقَدْ شَهَمْتُ أَوْ لَنْ شَهَمْ (لَا أَدْرِي أَيْتَهَا قَالَ) لَامِرَنَّ بِسَافَتِي شُرْحَلْ هُمْ لَا كُلُّ لَهَا عَقْدَةٌ حَتَّى أَقْدَمَ الْمَدِينَةَ

وَقَالَ: اللَّهُمَّ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ حَرَمَ مَكَّةَ فَجَعَلَهَا حَرَمًا وَإِنِّي
حَرَمْتُ الْمَدِينَةَ حَرَامًا مَا بَيْنَ مَا زَرْمَهَا إِنْ لَا يُهْرَاقَ
فِيهَا دَمٌ وَلَا يُحْمَلُ فِيهَا سِلَاحٌ لِقَتَالٍ وَلَا تُخْبَطُ فِيهَا شَجَرَةٌ
إِلَّا لِعَافٍ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مُدِينَتِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا
فِي صَاعِنَاتِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مُدِينَاتِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي
صَاعِنَاتِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مُدِينَاتِنَا اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي مُدِينَاتِنَا
اللَّهُمَّ اجْعَلْ مَعَ الْبَرَكَةِ بَرَكَتَيْنِ وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ مَا
مِنَ الْمَدِينَاتِ شَعْبٌ وَلَا نَقْبُلُ الْأَغْلِيَةِ مَلَكَانِ يَخْرُسَانِهَا
حَتَّى تَقْدَمُوا إِلَيْهَا (فَلَمْ قَالَ لِلنَّاسِ) أُرْتَحِلُوا فَارْتَحَلُنَا
فَأَقْبَلْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ فَوَالَّذِي تَخَلَّفَ بِهِ أَوْ يُخْلَفُ بِهِ
(الشَّكُّ مِنْ حَمَادٍ) مَا وَضَعْنَا حَالَنَاحِيَنَ دَخَلْنَا
الْمَدِينَةَ حَتَّى أَغَارَ عَلَيْنَا بَنُو عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَطْفَانَ وَمَا يَهِيَّجُ
قَبْلَ ذَلِكَ شَيْءٌ.

475. Bersumber dari Yahya bin Abu Ishak; sesungguhnya dia bercerita tentang Abu Sa'id budaknya Al Mahri; bahwasanya dia sekeluar-ga hidup cukup menderita di Madinah. Satu hari dia menemui Abu Sa'id Al Khudri dan berkata kepadanya: "Sesungguhnya keluargaku sangat banyak sekali. Hidup kami cukup menderita. Oleh karena itu aku bermaksud memboyong keluargaku ke suatu daerah yang subur." Abu Sa'id memberikan saran: "Jangan kamu lakukan niatmu itu. Tinggallah saja di Madinah. Kebetulan aku akan pergi bersama nabi s.a.w. dengan tujuan ke Usfan. Di sana beliau akan tinggal untuk beberapa malam."

Rupanya tidak hanya seorang saja yang mengadukan hal itu, melainkan beberapa orang. Mereka mengatakan: "Di sini kami tidak punya apa-apa, sementara keluarga kami semuanya harus memikirkan nasib mereka sendiri-sendiri. Dan kami memang tidak mampu menjamin mereka."

Entah bagaimana hal itu akhirnya didengar oleh nabi s.a.w. Beliau bertanya kepada mereka: "Keluhan kalian macam apakah yang sampai kepadaku ini? Demi Dzat yang jiwaku ada dalam genggaman tangan-Nya, kalau kalian mau, aku bermaksud akan menyuruh ontaku yang diikat erat dan aku tidak akan melepaskan ikatannya sampai aku tiba di Madinah. Begitu antusias dan cintanya aku terhadap Madinah". Selanjutnya beliau bersabda: "Ya Allah, sesungguhnya Ibrahim telah memuliakan Makkah dan menjadikannya sebagai tanah haram. Maka sesungguhnya aku pun mengharamkan sekali apa yang terdapat di antara dia gunung Madinah. Di kota ini orang tidak boleh membawa senjata untuk berperang, dan tidak boleh menebang pohonnya kecuali buat makanan binatang. Ya Allah, berkahilah kota kami. Ya Allah, berkahilah makanan kami yang biasa dihitung dengan sha'. Ya Allah, berkahilah makanan kami yang biasa dihitung dengan mud. Ya Allah, berkahilah makanan kami yang biasa dihitung dengan sha'. Ya Allah, berkahilah makanan kami yang biasa dihitung dengan mud. Ya Allah, berkahilah kota kami. Ya Allah, di kota ini, jadikanlah satu berkah menjadi dua berkah. Demi Dzat yang jiwaku ada dalam genggaman tangan-Nya. Setiap gua yang ada di Madinah, di situ telah ada dua malaikat yang menjaganya sebelum kamu menuju ke sana." Karena perintah beliau lah kami lalu berangkat ke Madinah. Demi Allah, sekalipun kami tinggalkan, ternyata keadaan Madinah tetap aman dan terjaga. Sampai-sampai Bani Abdullah bin Ghathafan langsung saja menyerang kami. Padahal sebelum itu, tidak ada sesuatu yang menggerakkan mereka seperti itu."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ: اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِي صَاعِنَاتِنَا وَمُدِينَاتِنَا وَاجْعَلْ
مَعَ الْبَرَكَةِ بَرَكَتَيْنِ .

476. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya Allah, berikanlah berkah atas makanan kami yang biasa dihitung dengan hitungan sha' dan mud. Jadikanlah satu berkah menjadi dua berkah."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ishak bin Manshur meriwayatkan hadits dari Yahya bin Abu Katsir yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ مَوْلَى الْمُهْرِيِّ أَنَّهُ جَاءَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ
لِيَأْتِيَ الْحَرَّةَ فَاسْتَشَارَهُ فِي الْجَلَاءِ مِنَ الْمَدِينَةِ وَشَكَّ
إِلَيْهِ اشْعَارَهَا وَكَثْرَةَ عِيَالِهِ وَأَخْبَرَهُ أَنَّ لِاَصْبُرَلَهُ عَلَى
جَهَدِ الْمَدِينَةِ وَلَا وَاعِهَا فَقَالَ لَهُ: وَنِحْكَ! لَا أَمْرُكَ
بِذَلِكَ إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ: لَا يَصِيرُ أَحَدٌ عَلَى لَا وَاعِهَا فَيَمُوتُ إِلَّا كُتُبَ لَهُ
شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِذَا كَانَ مُشَاهِدًا .

477. Bersumber dari Abu Sa'id budaknya Al Mahri; sesungguhnya satu malam ketika tengah terjadi ketegangan di kota Madinah dia datang menemui Abu Sa'id Al Khudri untuk meminta pertimbangan mengenai rencananya yang akan meninggalkan kota Madinah ke negeri lain. Dia mengadu kepada Abu Sa'id Al Khudri tentang susahnya ekonomi Madinah dan banyaknya anggota keluarga yang harus dia tanggung. Dia juga menceritakan kepada Abu Sa'id, bahwa rasanya kesabarannya telah habis menghadapi kesusahan serta penderitaan di Madinah. Tetapi dia malah dimarahi oleh Abu Sa'id Al Khudri: "Celaka kamu! Aku tidak pernah menyuruhmu melakukan itu. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seseorang yang sabar menerima penderitaan Madinah sampai dia meninggal dunia, maka apabila dia benar-benar orang Islam akulah yang akan memberikan syafa'at atau memberikan kesaksian pada hari kiamat kelak."

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَقُولُ: إِنِّي حَرَمْتُ مَا بَيْنَ لَيْلَتِي الْمَدِينَةَ كَمَا حَرَمَ ابْرَاهِيمَ
مَكَّةَ قَالَ: ثُمَّ كَانَ أَبُو سَعِيدٍ يَأْخُذُ (وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ يَحْدُثُ)
أَحَدَ فَافِي يَدِهِ الطَّيْرِ فَيُفَكِّهُ مِنْ يَدِهِ ثُمَّ يُرْسِلُهُ .

478. Bersumber dari Abu Sa'id; sesungguhnya dia mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya aku memulia (mengharam)kan apa yang terdapat di antara dua gunung Madinah, sebagaimana halnya Ibrahim telah memulia (mengharam)kan Makkah". Kemudian ketika Abu Sa'id memergoki salah seorang kami memegangi sekor burung, beliau segera mengambilnya lalu membiarkan burung itu terbang lepas.

عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ قَالَ أَهْوَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِيَدِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَقَالَ: إِنَّهَا حَرَمٌ أَمْنٌ .

479. Bersumber dari Sahel bin Hunaif, dia berkata: "Sembari memberi isyarat dengan tangannya ke arah Madinah, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ia adalah tanah haram yang aman."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَدِمْتَا الْمَدِينَةَ وَهِيَ وَيْئَةٌ فَأَشْتَكَى
أَبُو بَكْرٍ وَأَشْتَكَى بِالَّذِي فَلَمْ تَرَأْيِ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَكُورِيَّ اَصْحَابِيَّ فَقَالَ: أَللَّهُمَّ حَبِّبْ إِلَيْنَا
الْمَدِينَةَ كَمَا حَبَّيْتَ مَكَّةَ أَوْ أَشَدَّ وَصَحَّحْهَا وَبَارَكْ
لَنَا فِي صَاعِنَا وَمَدِنَا وَحَوْلَ حُمَّاهَا إِلَى الْجُنُفَةِ .

480. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Ketika kami datang di Madinah, kota tersebut terlanda wabah penyakit yang cukup serius. Sampai-sampai Abu Bakar dan Bilal mengadukan hal itu. Ketika Rasulullah s.a.w. melihat pengaduan sahabat-sahabatnya tersebut, beliau berdo'a: "Ya Allah, buatlah kami tetap mencintai Madinah, sebagaimana Engkau buat kami mencintai Makkah bahkan lebih berat lagi. Limpahkanlah kesehatan padanya. Berkahilah untuk kami makanannya yang biasa dihitung dengan hitungan sha' maupun mud. Pindahkanlah penyakit Madinah ke daerah Juhfah."

Dengan isnad ini, Abu Kuraib, Abu Usamah dan Ibnu Numair meriwayatkan sebuah hadits dari Hisyam bin Urwah yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبْنَىٰ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ صَبَرَ عَلَىٰ لَاوَائِهَا كُنْتُ لَهُ شَفِيعًا أَوْ شَهِيدًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

481. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang sabar terhadap derita Madinah, maka kelak pada hari kiamat aku akan memberikan syafaat atau menjadi saksinya."

عَنْ يَحْيَىٰ بْنِ زَبِيرٍ أَخْبَرَهُ أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فِي الْفِتْنَةِ فَأَنْتَهُ لِمُوْلَاهُ لَهُ سَلِيمٌ عَلَيْهِ . فَقَالَتْ : إِنِّي أَرَدُتُ الْخُرُوجَ يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ اشْتَدَ عَلَيْنَا الزَّمَانُ فَقَالَ لَهَا عَبْدُ اللَّهِ : أَفْعُدُكِي لِكَاعِ فِي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَا يَصِيرُ عَلَىٰ لَاوَائِهَا وَشَدَّتِهَا أَحَدٌ لَا كُنْتُ لَهُ شَهِيدًا أَوْ شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ .

482. Bersumber dari Yuhannis budaknya Zubair; sesungguhnya dia menceritakan kepadanya; bahwa pada satu hari di musim kemarau kepanjangan di masa kepemimpinan Yazid, dia sedang duduk-duduk bersama dengan Abdullah bin Umar. Mendadak muncul seorang budak perempuannya. Setelah mengucapkan salam, perempuan budak itu berkata kepada Abdullah bin Umar: "Aku bermaksud akan keluar, wahai Abu Abdurrahman. Aku sudah tidak sanggup menghadapi musim zaman seperti ini." Abdullah bin Umar berkata: "Duduklah, sialan kamu. Sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Setiap orang yang mau berlaku sabar menghadapi kesusahan dan penderitaan Madinah, maka pada hari kiamat nanti aku akan memberikan syafaat atau menjadi saksinya."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ صَبَرَ عَلَىٰ لَاوَائِهَا وَشَدَّتِهَا كُنْتُ لَهُ شَهِيدًا أَوْ شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ (يَعْنِي الْمَدِينَةِ)

483. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mau ber sabar menghadapi kesusahan serta penderitaan Madinah, maka di hari kiamat kelak aku akan memberikan syafaat padanya atau menjadi saksinya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَصِيرُ عَلَىٰ لَاوَائِهَا الْمَدِينَةُ وَشَدَّتِهَا مِنْ أَمْرِي ، الْأَكْنَتُ لَهُ شَفِيعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَوْ شَهِيدًا .

عَنْ أَبِي هُرَوْنَ مُوسَى بْنِ أَبِي عِيسَى . أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا عَبْدِ اللَّهِ الْقَرَاطِيَّا يَقُولُ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : عِشْلَهُ .

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَصِيرُ أَحَدٌ عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا وَأَعْلَمَ بِهِ مَدِينَتُهُ عَثَلَهُ

484. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Siapapun dari ummatku yang mau bersabar menghadapi kesusahan serta penderitaan Madinah, maka pada hari kiamat kelak aku akan memberikan syafaat padanya atau menjadi saksinya."

Bersumber dari Abu Harun Musa bin Abu Isa; sesungguhnya dia pernah mendengar Abu Abdullah Al Qarradhi mengatakan: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda seperti hadits di atas."

Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seseorang yang mau bersabar menghadapi penderitaan Madinah....", dan selanjutnya seperti hadits di atas.

بَابُ صِيَافَةِ الْمَدِينَةِ مِنْ دُخُولِ الظَّاعُونَ وَالدَّجَالِ إِلَيْهَا

87. Bab Madinah Itu Terjaga Dari Masuknya Penyakit Tha'un Dan Dajjal.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلَائِكَةٌ لَا يَدْخُلُهُنَّ الظَّاعُونَ وَلَا
الدَّجَالُ.

485. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pada setiap lubang Madinah itu terdapat malaikat. Penyakit tha'un dan juga dajjal tidak akan bisa masuk padanya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ

يَأْتِيَ الْمَسِيحُ مِنْ قِبَلِ الْمَشْرِقِ هَبَطَتْهُ الْمَدِينَةُ حَتَّى يَنْزَلَ
دُبُرًا حَدِّهِمْ تَضَرُّفَ الْمَلَائِكَةِ وَجْهَهُ قَبْلَ الشَّامِ وَ
هُنَالِكَ يَهُلُّكُ.

486. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Al Masih akan datang dari arah timur. Tujuannya ialah Madinah dan dia akan singgah di balik gunung Uhud. Kemudian para malaikat memalingkan wajahnya ke arah Syam. Dan di sanalah dia bina-sa."

بَابُ الْمَدِينَةِ تَنْفِي شَرَارَهَا

88. Bab Madinah Akan Mengeluarkan Bunga Api

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَأْتِيَ عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ يَدْعُوا الرَّجُلَ ابْنَ عَمِّهِ وَقَرِيبَهُ هَلَّمَ إِلَى الرَّخَاءِ! هَلَّمَ إِلَى الرَّخَاءِ! وَالْمَدِينَةُ
خَيْرُهُمْ لَوْ كَانُوا بِعَاهَوْنَ وَالذِّي نَفَسَى بِيَدِهِ لَا يَخْرُجُ
مِنْهُمْ لَحَدَّ رَغْبَةِ عَنْهَا إِلَّا اخْلَفَ اللَّهَ فِيهَا خَيْرًا مُمِنَّهُ
الآنَ الْمَدِينَةُ كَالْكَيْوُخُجُخُ الْخَيْبَتُ لَا تَقُومُ السَّاعَةُ
حَتَّى تَنْفِيَ الْمَدِينَةُ شَرَارَهَا كَمَا يَنْفِيُ الْكَيْوُخُبَتُ
الْحَدِيدُ.

487. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Akan datang suatu zaman di mana seorang lelaki mengajak kepada keponakannya atau kerabatnya yang lain: "Marilah bersenang-senang! Marilah bersenang-senang!" Padahal Madinah itu lebih baik bagi mereka sekiranya mereka mengetahui. Demi Dzat yang jiwaku ada

dalam genggaman tangan-Nya. Setiap orang dari mereka yang meninggal Madinah karena alasan tidak suka, maka Allah akan memberikan ganti lagi orang yang lebih baik daripadanya. Ketahuilah, sesungguhnya Madinah itu seperti cerobong dapur yang mengepulkan asap. Dan kiamat tidak akan tiba sebelum Madinah mengeluarkan bola api, seperti cerobong dapur yang mengeluarkan asap priok."

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعْيْدٍ قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْحَبَابِ سَعْيْدَ بْنَ يَسَارِي قَوْلُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أُمِرْتُ بِقَرْيَةِ تَاءَ كُلُّ الْقُرَى يَقُولُونَ يَثْرِبَ، وَهِيَ الْمَدِينَةُ تَنْفِي النَّاسَ كَمَا يَنْفِي الْكِبِيرُ خَبَثَ الْحَدِيدِ.

488. Bersumber dari Yahya bin Sa'id, dia berkata: "Aku mendengar Abu Al Habbab Sa'id bin Yassar pernah mengatakan: "Aku pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku diperintah untuk hijrah di Madinah atau seperti kata orang-orang di Yatsrib. Ia mengeluarkan manusia seperti cerobong dapur mengeluarkan asap periok."

Dengan isnad ini, Amer An Naqid dan Ibnu Abu Umar meriwayatkan hadits dari Yahya bin Sa'id yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja mereka tidak menyebut-nyebut kalimat: "Periok" segala.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ إِنَّ أَغْرَابِيَاً بَأَيَّعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاصَابَ الْأَغْرَابِيَّ وَعَلَى الْمَدِينَةِ فَاقَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ! أَقْلُنِي بَيْعَتِي فَابِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: أَقْلُنِي بَيْعَتِي فَابِي ثُمَّ جَاءَهُ فَقَالَ: أَقْلُنِي بَيْعَتِي

فَابِي فَخَرَجَ الْأَغْرَابِيُّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْمَدِينَةُ كَالْكِبِيرِ تَنْفِي حَبْشًا وَيُنْصَحُ طَيْبَهَا.

489. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya seorang dusun berbai'at kepada Rasulallah s.a.w. Satu hari dia terserang penyakit yang cukup serius di Madinah. Dia lalu menemui nabi s.a.w. dan berkata: "Wahai Muhammad, batalkan saja pembaitanku". Rasulallah s.a.w. tidak mau. Kemudian dia datang lagi kepada beliau dan berkata: "Batalkan pembaitanku". Rasulallah tidak mau. Untuk ketiga kalinya dia datang lagi kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Batalkan pembaitanku". Tetapi Rasulallah s.a.w. sempat bersabda: "Sesungguhnya Madinah itu seperti cerobong dapur. Ia mengeluarkan asap kotorannya tetapi memurnikan aromanya."

عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّهَا طَيْبَةً (يَعْنِي الْمَدِينَةَ) وَإِنَّهَا تَنْفِي الْخَبْثَ كَمَا تَنْفِي النَّارُ خَبْثَ الْفَضَّةِ.

490. Bersumber dari Zaid bin Tsabit, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Sesungguhnya Madinah itu bagus. Sesungguhnya ia akan mengeluarkan kotoran, seperti api mengeluarkan kotoran tembaga."

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى سَمِيَ الْمَدِينَةَ طَابَةً.

491. Bersumber dari Jabir bin Samurah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Luhur menamakan Madinah sebagai Thabat (yang bagus)."

باب مَنْ أَرَادَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ سُوءً أَذَابَهُ اللَّهُ

89. Bab Barangsiapa Yang Bermaksud Jahat Kepada Penduduk Madinah, Maka Allah Akan Menghancurkannya.

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْقَرَاطِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: أَشْهَدُ عَلَى أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِيمُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَرَادَ أَهْلَ هَذِهِ الْبَلْدَةِ سُوءً (يَعْنِي الْمَدِينَةَ) - أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ الْمُلْحُ فِي الْمَاءِ

492. Bersumber dari Abu Abdullah Al Qarradah; sesungguhnya dia berkata: "Aku berani menjadi saksi bahwa Abu Hurairah pernah mengatakan: "Abu Al Qasim s.a.w. pernah bersabda: "Barangsiapa yang bermaksud jahat terhadap penduduk Madinah, maka Allah akan menghancurkannya seperti hancurnya garam dalam air."

عَنِ الْقَرَاطِيِّ (وَكَانَ مِنْ اصْحَاحِ أَبُو هُرَيْرَةَ) يَرْزُعُهُ أَنَّهُ سَمِيعٌ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَرَادَ أَهْلَهَا سُوءً (يُرِيدُ الْمَدِينَةَ) أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ الْمُلْحُ فِي الْمَاءِ.

493. Diceritakan oleh Al Qarradah (salah seorang kawan Abu Hurairah) yang mengaku bahwa dirinya pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang bermaksud jahat terhadap penduduk Madinah, maka Allah akan menghancurkannya seperti garam yang akan hancur di dalam air."

Ibnu Abu Umar, Sufyan dan Addarawardi meriwayatkan sebuah hadits dari Muhammad bin Amer dan Abu Harun Musa bin Abu Isa yang senada dengan hadits di atas.

أَخْبَرَنِي دِينَارُ الْقَرَاطِيُّ قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ أَبِي - وَقَاصِنَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَرَادَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ سُوءً، أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ الْمُلْحُ فِي الْمَاءِ.

494. Diceritakan oleh Dinar Al Qarradah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Sa'ad bin Abu Waqqash mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barang siapa yang bermaksud jahat terhadap penduduk Madinah, maka Allah akan menghancurkannya seperti garam yang hancur dalam air."

Bersumber dari Abu Abdullah Al Qarradah; sesungguhnya dia mendengar Sa'ad bin Malik pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda seperti hadits di atas."

عَنْ أَبِي عَبْدِ اللَّهِ الْقَرَاطِيِّ، قَالَ: سَمِعْتَهُ يَقُولُ : سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ وَسَعْدًا يَقُولَانِ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِلَهُمْ إِبَارِكْ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ فِي مُدِّهِمْ. وَسَاقَ الْحَدِيثَ. وَفِيهِ: مَنْ أَرَادَ أَهْلَهَا سُوءً أَذَابَهُ اللَّهُ كَمَا يَذُوبُ الْمُلْحُ فِي الْمَاءِ

495. Bersumber dari Abu Abdullah Al Qarradah, dia berkata: "Aku mendengar Abu Hurairah dan Sa'ad mereka pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Ya Allah, limpahkanlah berkah pada makanan penduduk Madinah yang biasa dihitung dengan hitungan mud" dan seterusnya. Akhirnya: "Dan barangsiapa yang bermaksud jahat kepada penduduk kota tersebut, maka Allah akan menghancurkannya seperti garam yang hancur dalam air."

بَابُ التَّرْغِيبِ فِي الْمَدِينَةِ عِنْدَ فَتْحِ الْأَمْصَارِ

90. Bab Anjuran Untuk Mencintai Madinah Setelah Terjadi Peristiwa Penaklukan Beberapa Kota Yang Lain.

عَنْ سُفِّيَانَ بْنِ أَبِي رُهَيْرٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُفْتَحُ الشَّامُ . فَيَخْرُجُ مِنَ الْمَدِينَةِ قَوْمٌ بِأَهْلِهِمْ يَلِسْتُونَ . وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ . ثُمَّ يُفْتَحُ الْيَمَنُ . فَيَخْرُجُ مِنَ الْمَدِينَةِ قَوْمٌ بِأَهْلِهِمْ يَلِسْتُونَ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ . ثُمَّ يُفْتَحُ الْعِرَاقُ فَيَخْرُجُ مِنَ الْمَدِينَةِ قَوْمٌ بِأَهْلِهِمْ يَلِسْتُونَ . وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

496. Bersumber dari Sufyan bin Abu Zuhair, dia berkata: "Rasulullah saw. pernah bersabda: "Kota Syam ditaklukkan, lalu orang-orang sama berbondong-bondong meninggalkan kota Madinah bersama keluarganya ke kota tersebut. Padahal, kalau mereka tahu, Madinah itu lebih baik bagi mereka. Kota Yaman ditaklukkan, lalu orang-orang sama berbondong-bondong keluar meninggalkan kota Madinah bersama dengan keluarganya menuju ke kota tersebut. Padahal, kalau mereka tahu, Madinah itu lebih baik bagi mereka. Ketika kota Irak ditaklukkan, orang-orang pun sama berbondong-bondong keluar meninggalkan kota Madinah bersama keluarganya menuju ke kota tersebut. Padahal, kalau mereka tahu, Madinah itu lebih baik bagi mereka."

عَنْ سُفِّيَانَ بْنِ أَبِي رُهَيْرٍ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمَدِينَةِ لَيْتَرْكُهَا أَهْلُهَا عَلَىٰ خَيْرٍ مَا كَانَتْ مُذَلَّةً

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : يُفْتَحُ الْيَمَنُ فِياءً تِيْ قَوْمٌ يَلِسْتُونَ . فَيَتَحَلَّوْنَ بِأَهْلِهِمْ وَمَنْ اطَّاعَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ . ثُمَّ يُفْتَحُ الشَّامُ فِياءً تِيْ قَوْمٌ يَلِسْتُونَ فِيَتَحَمَّلُونَ بِأَهْلِهِمْ وَمَنْ اطَّاعَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ . ثُمَّ يُفْتَحُ الْعِرَاقُ فِياءً تِيْ قَوْمٌ يَلِسْتُونَ . فَيَتَحَلَّوْنَ بِأَهْلِهِمْ وَمَنْ اطَّاعَهُمْ وَالْمَدِينَةُ خَيْرٌ لَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

497. Bersumber dari Sufyan bin Abu Zuhair, dia berkata: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Kota Yaman ditaklukkan, kemudian satu kaum datang berbondong-bondong ke sana dengan membawa keluarga dan orang-orang yang taat kepada mereka. Padahal, sebenarnya kota Madinah itu lebih baik bagi mereka sekiranya mereka mengetahui. Kota Syam ditaklukkan, kemudian satu kaum datang berbondong-bondong ke sana dengan membawa keluarga dan orang-orang yang taat kepada mereka. Padahal, sebenarnya kota Madinah itu lebih baik bagi mereka sekiranya mereka mengetahui. Dan ketika kota Irak ditaklukkan, satu kaum juga datang berbondong-bondong ke sana dengan membawa keluarga dan orang-orang yang taat kepada mereka. Padahal, sebenarnya kota Madinah itu lebih baik bagi mereka sekiranya mereka mengetahui."

بَابُ فِي الْمَدِينَةِ حِينَ يُتَرْكُهَا أَهْلُهَا

91. Bab Tentang Kota Madinah Ketika Ditinggalkan Oleh Penduduknya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمَدِينَةِ لَيْتَرْكُهَا أَهْلُهَا عَلَىٰ خَيْرٍ مَا كَانَتْ مُذَلَّةً

رِيَاضُ الْجَنَّةِ -

لِلْعَوَافِي يَعْنِي السِّبَاعَ وَالظَّيْرَ.

498. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah menyingga-nyingga tentang Madinah: "Misalkan ia ditinggalkan oleh penduduknya, keadaannya tetap lebih baik sekalipun ia hanya dihuni oleh al awafi; yaitu binatang-binatang buas dan burung."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتَ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَنْزَكُونَ الْمَدِينَةَ عَلَىٰ خَيْرٍ مَا كَانَتْ لَا يَغْشَاهَا إِلَّا الْعَوَافِ (يُرِيدُ عَوَافِي السِّبَاعَ وَالظَّيْرَ) ثُمَّ يَحْرُجُ رَاعِيَانِ مِنْ مَرِيَّةَ يُرِيدُ إِنَّ الْمَدِينَةَ يَثْعَقَانِ بِغَنِيمَهَا فَيَحْدَانُهَا وَحْشًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ ثَنِيَّةَ الْوَدَاعِ خَرَّ عَلَىٰ وَجْهِهِمَا.

499. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Misalkan kota Madinah akan ditinggalkan oleh penduduknya, keadaannya tetap lebih baik sekalipun ia hanya dihuni oleh Al 'Awifi; yaitu jenis binatang-binatang buas dan burung". Kemudian ada dua orang penggembala dari daerah Muzainah yang berangkat menuju Madinah. Mereka meneraki domba-domba gembalaannya, tetapi mereka malahan mendapat tempat yang tidak bertumbuh-tumbuhan dan sepi. Ketika mereka melintasi lembah wada', mendadak mereka meninggal dunia."

بَابُ مَا بَيْنَ الْقَبْرِ وَالْمِنْبَرِ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ

92. Bab Tempat Yang Berada Antara Makam Dan Mimbar Adalah Termasuk Taman Sorga.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ الْمَازِنِيِّ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا بَيْنَ بَيْتِيْ وَمِنْبَرِيْ رَوْضَةٌ مِنْ

500. Bersumber dari Abdullah bin Zaid Al Mazini, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tempat yang berada antara rumahku dan mimbarku itu adalah termasuk bagian taman sorga."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَيْدِ الْأَنْصَارِيِّ؛ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا بَيْنَ مِنْبَرِيْ وَبَيْتِيْ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ.

501. Bersumber dari Abdullah bin Zaid Al Anshari, sesungguhnya dia pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Tempat yang berada antara mimbarku dan rumahku adalah termasuk bagian taman sorga."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا بَيْنَ بَيْتِيْ وَمِنْبَرِيْ رَوْضَةٌ مِنْ رِيَاضِ الْجَنَّةِ وَمِنْبَرِيْ عَلَىٰ حَوْضِيْ.

502. Bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Tempat yang berada antara rumahku dan mimbar-ku adalah termasuk bagian taman sorga. Sedangkan mimbarku berada di dekat telagaku."

بَابُ الْحَدِيجَبِلِ يَحِبُّنَا وَنَحِبُّهُ

93. Bab Tentang Uhud; Ia Adalah Gunung Yang Menyenangkan Aku Dan Aku Memang Menyenanginya.

عَنْ أَبِي حَمِيدٍ قَالَ: خَرَجْتَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَرْوَةِ تَابُوكَ وَسَاقَ الْحَدِيثَ وَفِيهِ
شِمْ أَقْبَلَنَا حَتَّى قَدِمْنَا وَادِي الْقُرْبَى . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي مُسْرِعٌ فَمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ فَلِيُسْرِعْ
مَعِي وَمَنْ شَاءَ فَلِيَمْكُثْ فَخَرَجْنَا حَتَّى أَشْرَفْنَا عَلَى
الْمَدِينَةِ فَقَالَ : هَذِهِ طَابَةٌ وَهَذَا أَحَدٌ وَهُوَ جَبَلٌ
يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ .

503. Bersumber dari Abu Humaid, dia berkata: "Aku pernah ikut berangkat bersama Rasulallah s.a.w. dalam pertempuran Tabuk. Setelah melewati beberapa di desa-desa, Rasulallah s.a.w. berabda: "Sesungguhnya aku harus buru-buru. Barangsiapa di antara kalian yang ingin bersamaku, hendaklah dia mengikuti aku. Dan barangsiapa yang tidak ingin bersamaku, dia boleh tinggal di tempatnya". Kebetulan aku termasuk orang yang ikut bersama beliau. Saat perjalanan sudah dekat dengan Madinah, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Itu adalah kota Thabah (Madinah). Dan itu adalah Uhud, gunung yang menyenangkan aku dan aku memang menyenanginya."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَحَدًا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ .

عَنْ أَنَسِ قَالَ : نَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِلَى الْجَبَلِ فَقَالَ : إِنَّ أَحَدًا جَبَلٌ يُحِبُّنَا وَنُحِبُّهُ .

504. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya Uhud itu adalah gunung yang menyenangkan aku dan aku memang menyenanginya."

Bersumber dari Anas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah melayangkan pandangannya ke arah gunung Uhud seraya bersabda: "Sesungguhnya Uhud adalah gunung yang menyenangkan aku dan aku memang menyenanginya."

بَابُ فَضْلِ الصَّلَاةِ، مَسْجِدُ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ

94. Bab Keutamaan Melakukan Sembahyang Di Masjidku Yang Di Makkah Dan Yang Di Madinah.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ الشَّيْءَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
صَلَاةٌ فِي مَسْجِدٍ هُنَّا أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا
سَوَاهُ إِلَّا الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ .

505. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau pernah bersabda: "Melakukan sembahyang sekali saja di masjidku ini lebih utama daripada melakukan sembahyang seribu kali di masjid yang lain, kecuali di masjidil haram di kota Makkah."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ صَلَاةٌ فِي مَسْجِدٍ نَّحْنُ هُنَّا أَخْيَرُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ
فِي غَيْرِهِ الْمَسَاجِدِ إِلَّا الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ

506. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Melakukan sembahyang sekali saja di masjidku ini (di Madinah), lebih utama daripada melakukan sembahyang seribu kali di masjid-masjid yang lain, kecuali di masjidil haram (di Makkah)."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ : صَلَاةٌ فِي مَسْجِدِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ مِنْ أَلْفِ صَلَاةٍ فِيمَا سَوَاهُ

مِنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا مَسَجِدُ الْحَرَامِ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْرُ الْأَنْبِيَاٰ وَإِنَّ مَسْجِدَهُ أَخْرُ الْمَسَاجِدِ.
أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي أَخْرِ الْأَنْبِيَاٰ وَإِنَّ مَسْجِدِي أَخْرُ الْمَسَاجِدِ .

507. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Melakukan sembahyang sekali di masjidnya Rasulallah s.a.w. (di Madinah), lebih utama daripada melakukan sembahyang seribu kali di masjid-masjid lain selain di masjidil haram (di Makkah). Sebab, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. adalah nabi yang terakhir, dan sesungguhnya masjid beliau itu adalah masjid yang terakhir pula."

Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Sesungguhnya aku adalah nabi terakhir, dan sesungguhnya masjidku adalah masjid yang terakhir pula."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يُحَدَّثُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةً فِي مَسْجِدٍ هَذَا خَيْرٌ مِّنَ الْفِصَالَةِ
(أَوْ كَالْفِصَالَةِ) فَيَمَّا سَوَاءٌ مِّنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا أَنْ يَكُونَ
لِلْسَّجْدَةِ الْحَرَامَ .

508. Bersumber dari Abu Hurairah, dia pernah bercerita; bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Melakukan sembahyang di masjidku ini (masjid di Madinah) sekali saja, adalah lebih utama daripada melakukan sembahyang seribu kali di beberapa masjid lainnya, kecuali di masjidil haram (di Makkah)."

Dengan isnad ini, Yahya bin Sa'id meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
صَلَاةً فِي مَسْجِدٍ هَذَا أَفْضَلُ مِنَ الْفِصَالَةِ فِيمَا
سَوَاءٌ إِلَّا مَسَجِدُ الْحَرَامَ .

509. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. beliau pernah ber-sabda: "Melakukan sembahyang sekali di masjidku ini (di Madinah), adalah lebih utama daripada melakukan sembahyang seribu kali di masjid yang lainnya, kecuali di masjidil haram (di Makkah)."

Dengan isnad ini, Ubaidillah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

Bersumber dari Ibnu Umar, dia pernah berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda yang isinya seperti hadits di atas.

Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. dia pernah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ قَالَ : أَنَّ أَمْرَأَةَ أَشْتَكَتْ شَكْوَى فَقَالَ
إِنَّ شَفَافِيَ اللَّهُ لَا خَرْجَنَ فَلَا صَلَبَنَ فِي بَيْتِ الْمَقْدَسِ .
فَبَرَأَتْ ثُمَّ تَجَهَّزَتْ تُرِيدُ لِلْخَرْجَ فَجَاءَتْ مَهِمُونَةَ
زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْلِمُ عَلَيْهَا فَأَخْبَرَهَا
ذَلِكَ فَقَالَتْ : إِجْلِسِي فَلَكُلِّي مَا صَنَعْتَ وَصَلَّى فِي
مَسَجِدِ الرَّسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : صَلَاةً فِيهِ أَفْضَلُ
مِنَ الْفِصَالَةِ فِيمَا سَوَاءٌ مِّنَ الْمَسَاجِدِ إِلَّا مَسَجِدُ الْكَعْبَةِ .

510. Bersumber dari Ibnu Abbas, sesungguhnya dia pernah berkata: "Sesungguhnya ada seorang wanita yang sedang menderita sakit berujar: "Jika Allah berkenan menyembuhkan sakitku ini, maka aku akan

berangkat untuk melakukan sembahyang di Baitul Maqdis''. Ternyata penyakit wanita itu sembuh. Kemudian sebelum ia berangkat memenuhi ujar (nazar)nya, ia menemui Maimunah isteri nabi s.a.w. terlebih dahulu. Kepada Maimunah wanita itu menceritakan pengalaman dan rencananya. Maimunah lalu berkata: "Duduklah dahulu dan nikmati hidangan yang kamu sukai. Sebaiknya kamu lakukan sembahyang di masjidnya Rasulallah s.a.w. di Madinah. Sebab, sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Melakukan sembahyang sekali di masjidnya Rasulallah s.a.w. itu lebih utama daripada melakukan sembahyang seribu kali di beberapa masjid lainnya, kecuali di masjidil haram."

بَابُ لَا تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَىٰ ثَلَاثَةِ مَسَاجِدٍ

95. Bab Tidak Dianjurkan Bepergian Kecuali Ketiga Masjid

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَبْلُغُ بِهِ الشَّيْءَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا
تُشَدُّ الرِّحَالُ إِلَىٰ ثَلَاثَةِ مَسَاجِدٍ، مَسْجِدِيْ هَذَا
وَمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَسْجِدِ الْأَقْضَىِ .

511. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi s.a.w., beliau pernah bersabda: "Tidak dianjurkan bepergian kecuali ke tiga Masjid; yaitu Masjidku ini (Masjid Madinah), Masjidil Haram (Masjid Makkah), dan Masjidil Aqsha."

عَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَهِ الْإِسْنَادِ غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ : تَشُدُّ
الرِّحَالُ إِلَىٰ ثَلَاثَةِ مَسَاجِدٍ

512. Dengan isnad ini, Az Zuhri pernah meriwayatkan sebuah hadits di atas. Hanya dia kalimatnya yang berbeda yaitu: "Bepergian dianjurkan ke tiga Masjid."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَخْبِرُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّمَا يُسَافِرُ إِلَىٰ مَسَاجِدٍ ، مَسْجِدِ الْكَعْبَةِ
وَمَسْجِدِيْ وَمَسْجِدِ ابْلِيَاءَ .

513. Bersumber dari Abu Hurairah, dia bercerita, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah bersabda: "Bepergian itu hanya dianjurkan ke tiga Masjid; yaitu Masjid Ka'bah (Masjidil Haram), Masjidku (Masjid Madinah), dan Masjid Baitul Maqdis (Masjid Iliya')".

بَابُ بَيَانٍ أَنَّ الْمَسْجِدَ الَّذِي أَسَسَ عَلَى التَّقْوَىِ
هُوَ مَسْجِدُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَدِينَةِ

96. Bab Menerangkan Sesungguhnya Masjid Yang Mula-mula Didasarkan Atas Taqwa, Ialah Masjidnya Nabi s.a.w. Yang Ada Di Madinah.

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ قَالَ : مَرَوَىْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ
بْنِ أَبِي سَعِيدِ الْحَدَرِيِّ قَالَ : قُلْتُ لَهُ كَيْفَ سَمِعْتُ
أَبَاكَ يُذَكَّرُ فِي الْمَسْجِدِ الَّذِي أَسَسَ عَلَى التَّقْوَىِ ؟ قَالَ ،
قَالَ أَبِي : دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي بَيْتِ بَعْضِ نِسَائِهِ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَيُّ
الْمَسْجِدَيْنِ الَّذِي أَسَسَ عَلَى التَّقْوَىِ ؟ قَالَ : فَاخْذُ كُفَّاً
مِنْ حَصْبَاءِ فَضَرَبَ بِهِ الْأَرْضَ ثُمَّ قَالَ : هُوَ مَسْجِدُكُمْ

هَذَا (الْمَسْجِدُ الْمَدِينَةِ) قَالَ فَقُلْتُ أَشْهُدُ أَنِّي سَمِعْتُ أَبَاكَ هَكَذَا يَذْكُرُهُ.

514. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman, dia berkata: "Aku pernah bertemu dengan Abdurrahman bin Abu Sa'id Al Khudri. Aku bertanya padanya: "Apakah kamu pernah mendengar ayahmu menyinggaung-nyinggung tentang masjid yang didasarkan atas taqwa?" Abdurrahman bin Abu Sa'id menjawab: "Ayahku memang pernah bercerita: "Aku pernah menemui Rasulallah s.a.w. saat beliau sedang berada di rumah salah seorang isterinya. Aku bertanya: "Wahai Rasulallah, mana di antara dua masjid yang didasarkan atas taqwa?" Beliau lalu mengambil segenggam pasir lalu diletakkannya di atas tanah seraya bersabda: "Ia adalah masjid kalian itu yang ada di Madinah". Kemudian aku mengatakan: "Aku bersaksi sesungguhnya aku memang pernah mendengar ayahmu menceritakan hal tersebut."

Pada jalur yang lain, Abu Salamah, dari Abu Sa'id, dari nabi s.a.w. pernah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja di dalam isnadnya dia tidak menyebut-nyebut nama Abdurrahman bin Abu Sa'id segala.

بَابُ فَضْلِ مَسْجِدِ قُبَاءِ وَفَضْلِ الصَّلَاةِ فِيهِ وَزِيَارَتِهِ

97. Bab Keutamaan Masjid Quba', Keutamaan Melakukan Sembahyang Di Dalamnya, Dan Keutamaan Mengunjunginya.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرْوُرُ قُبَاءَ رَأِكِبًا وَمَا شِيَّا.

515. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah berkunjung ke Quba'. Terkadang beliau naik kendaraan dan terkadang pula cukup jalan kaki.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي مَسْجِدَ قُبَاءَ رَأِكِبًا وَمَا شِيَّا فَلَيُصْلِي فِيهِ رَكْعَتَيْنِ.

516. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w.. pernah berkunjung ke masjid Quba' dan melakukan sembahyang dua rakaat di dalamnya. Sekali tempo beliau pergi ke sana dengan naik kendaraan dan pada tempo yang lain cukup dengan hanya jalan kaki."

عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْتِي قُبَاءَ رَأِكِبًا وَمَا شِيَّا.

517. Bersumber dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah berkunjung ke Quba', sekali tempo dengan naik kendaraan dan pada tempo yang lain cukup hanya dengan jalan kaki."

Pada jalur yang lain, Ibnu Umar meriwayatkan sebuah hadits dari nabi s.a.w. yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْتِي قُبَاءَ رَأِكِبًا وَمَا شِيَّا

518. Bersumber dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah mengunjungi masjid Quba', sekali tempo beliau naik kendaraan dan pada tempo yang lain beliau hanya berjalan kaki."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِي قُبَاءَ رَأِكِبًا وَمَا شِيَّا

519. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia pernah berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah berkunjung ke Quba', terkadang beliau naik kendaraan dan terkadang pula hanya jalan kaki."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ: أَنَّ ابْنَ حُمَرَّ كَانَ يَأْتِي قُبَاءً كُلَّ سَبْتٍ وَكَانَ يَقُولُ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْتِيهِ كُلَّ سَبْتٍ.

520. Bersumber dari Abdullah bin Dinar, sesungguhnya Ibnu Umar pernah berkunjung ke Quba' setiap hari sabtu, dan dia berkata: "Aku biasa melihat Rasulallah s.a.w. mengunjungi Quba' setiap hari sabtu."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنَ حُمَرَّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَأْتِي قُبَاءً. يَعْنِي كُلَّ سَبْتٍ. كَانَ يَأْتِيهِ رَاكِبًا وَمَا شَيْءًا. قَالَ ابْنُ دِينَارٍ وَكَانَ ابْنُ حُمَرَ يَفْعَلُهُ

521. Bersumber dari Abdullah bin Umar, sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah berkunjung ke Quba' pada setiap hari sabtu, terkadang beliau naik kendaraan dan terkadang pula beliau hanya cukup berjalan kaki."

Kata Ibnu Dinar: "Itulah yang biasa dilakukan oleh Ibnu Umar."

عَنْ ابْنِ دِينَارٍ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ، وَلَمْ يَذْكُرْ كُلَّ سَبْتٍ

522. Dengan isnad ini, Ibnu Dinar pernah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Hanya saja dia tidak menyebut nyebut kalimat "hari sabtu" segala.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كتاب النكاح

XVI. KITAB NIKAH

بَابُ اسْتِخْبَابِ النِّكَاحِ لِمَنْ فَاقَتْ نَفْسُهُ إِلَيْهِ
وَوَجَدَ مُؤْنَةً وَأَشْتَغَالًا مَنْ عَجَزَ عَنِ الْمُؤْنَةِ
بِالصَّوْمِ

1. Bab Anjuran Menikah Bagi Orang Yang Sudah Sangat Ngebet Dan Sudah Memiliki Ongkos. Sedang Bagi Orang Yang Belum Memiliki Ongkos, Sebaiknya Dia Menyibukkan Diri Dengan Berpuasa.

عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ: كُنْتُ أَمْشِئُ مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِي فَلَقِيَهُ عُثْمَانَ فَقَامَ مَعَهُ يُحَدِّثُهُ فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ يَا أبا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْأَنْزُرْ وَجْلَكَ جَارِيَةً شَابَةً لَعَلَّهَا تُذَكِّرُكَ بِعَضَ مَا مَضَى مِنْ زَمَانِكَ قَالَ فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ لِئَنِّي قُلْتُ ذَلِكَ لَقَدْ قَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ! مَنْ أَسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلِيَتَرْوَجْ فَإِنَّهُ أَغَصُّ لِلْبَصَرِ.

وَاحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يُسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ.

1. Bersumber dari Alqamah, dia mengatakan: "Aku pernah berjalan-jalan di Mina bersama Abdullah. Kami bertemu dengan Utsman yang kemudian mendekati Abdullah. Setelah berbincang-bincang sejenak akhirnya Utsman bertanya kepada Abdullah: "Maukah kamu aku jodohkan dengan seorang wanita yang masih muda? Barangkali ia akan dapat mengingatkan lagi masa-masa lalumu yang indah". Mendengar tawaran itu Abdullah menjawab: "Apa yang kamu katakan itu, adalah cocok dengan apa yang pernah disabdakan oleh Rasulallah s.a.w. kepadaku: "Wahai golongan kaum muda. Barangsiapa di antara kamu yang sudah mampu akan ongkos buat menikah, maka hendaklah dia menikah. Karena sesungguhnya menikah itu lebih dapat menjaga pandangan mata dan lebih bisa membentengi kehormatan. Dan barangsiapa yang tiada mampu, maka hendaklah dia berpuasa, karena sesungguhnya puasa itu dapat menghalangi nafsu."

عَنْ عَلْقَمَةَ قَالَ : إِنِّي لَأَمْشِي مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ
بِمِئَى إِذْ لَقِيَهُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ فَقَالَ : هَلْمَ ! يَا أَبا عَبْدِ
الرَّحْمَنِ ! قَالَ فَاسْتَحْلَاهُ فَلَمَّا رَأَى عَبْدَ اللَّهِ لَيْسَتْ لَهُ
حَاجَةً قَالَ : تَعَالَ يَا عَلْقَمَةً ! قَالَ : فَهَبْتُ
فَقَالَ لَهُ عُثْمَانُ : الْأَنْزُرْ جُلَّ ، يَا أَبا عَبْدِ الرَّحْمَنِ اجْهَارِيَّةً
بِكَ لَعَلَهُ يُوْجِعُ إِلَيْكَ مِنْ نَفْسِكَ مَا كُنْتَ تَعْهُدْ ؟ فَقَالَ
عَبْدُ اللَّهِ : لَئِنْ قُلْتَ ذَلِكَ . فَذَكَرَ عَمِيلٌ حَدِيثَ أَنِّي مُعَاوِيَةً

2. Bersumber dari Alqamah, dia berkata: "Aku pernah berjalan-jalan bersama Abdullah bin Mas'ud di Mina. Di sana Abdullah bin Mas'ud sempat bertemu dengan Utsman bin Affan yang kemudian ber-

kata: "Kemarilah, wahai Abu Abdurrahman." Aku biarkan saja Abdullah menemuinya. Selesai dengan keperluannya, Abdullah lalu segera mengajakku untuk beranjak dari tempat itu. Aku pun menurut saja. Namun tiba-tiba Utsman bertanya kepada Abdullah: "Maukah kamu aku jodohkan dengan seorang wanita muda yang masih perawan, wahai Abu Abdurrahman? Barangkali hal itu akan dapat membawa dirimu kepada kenangan manis masa lalumu." Selanjutnya Abdullah mengatakan seperti yang tersebut dalam hadits di atas.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَا مَغْشِرَ الشَّبَابِ ! مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلِيَتَرْفَعْ
فَإِنَّهُ أَعْضَى لِلْبَصَرِ وَاحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يُسْتَطِعْ
فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ .

3. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. pernah bersabda kepadaku: "Wahai golongan kaum muda. Barangsiapa di antara kamu yang mampu memiliki ongkos menikah, maka hendaklah dia menikah. Karena sesungguhnya menikah itu lebih dapat menjaga pandangan mata dan lebih bisa membentengi kehormatan. Dan barangsiapa yang tiada mampu, maka dia harus berpuasa, sebab puasa itu merupakan obat yang menghalangi nafsu."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدٍ . قَالَ : دَخَلْتُ أَنَا وَعَمِّي
عَلْقَمَةً وَالْأَسْوَدَ عَلَى عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ . قَالَ
وَأَنَا شَابٌ يَوْمَئِذٍ . فَذَكَرَ حَدِيثًا شَارِعِيًّا . أَنَّهُ حَدَّثَهُ
مِنْ أَجْهَابِي . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِعِشْلِ
حَدِيثِي أَبِي مُعَاوِيَةَ . وَزَادَ قَالَ : فَأَنْمَ الْبَثْ حَتَّى
تَرْوَجْتُ

4. Bersumber dari Abdurrahman bin Yazid, dia berkata: "Suatu hari aku, pamanku Alqamah dan Al Aswad menemui Abdullah bin Mas'ud. Ketika itu aku masih seorang pemuda. Aku kira mereka berbicara tentang diriku, seraya menyebutkan sabda Rasulallah s.a.w. di atas. Tidak beberapa lama kemudian aku memang menikah."

Abdullah bin Sa'id Al Asyju menceritakan sebuah hadits yang bersumber dari Abdullah senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَنَسِّ ابْنِ فَرَّاً مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَأَلُوا أَزْوَاجَ النِّسَاءِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ عَمَلِهِ فِي السِّرِّ؟ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا أَتَرْزُقُ النِّسَاءَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا أَكُلُ الْحَمَّ وَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا أَنَامُ عَلَى فِرَاشِ حَمِيدَ اللَّهِ وَأَشْنَى عَلَيْهِ قَالَ: مَا بَالِ أَقْوَامٍ قَاتَلُوكُذَا كُذَا الْكَعِيْ أَصْلَى وَأَنَامُ وَأَصُومُ وَأَفْطُرُ وَأَتَرْزُقُ النِّسَاءَ فَمَنْ رَغَبَ عَنْ سُكُونِ فَلَيْسَ مِنِّي .

5. Bersumber dari Anas; sesungguhnya beberapa orang sahabat nabi s.a.w. bertanya kepada isteri-isteri nabi s.a.w. mengenai yang dilakukan beliau secara diam-diam. Di antara mereka ada yang mengatakan bahwa dia tidak menikah dengan wanita. Ada yang mengatakan bahwa dia tidak pernah makan daging. Dan ada pula yang mengatakan bahwa dia tidak pernah tidur dengan memakai alas. Mendengar hal itu, nabi s.a.w. memuji kepada Allah. Dan selanjutnya beliau bersabda: "Apa sih maunya orang-orang itu dengan ucapannya tadi? Sesungguhnya aku disamping sembahyang juga tidur, di samping berpuasa juga berbuka. Dan aku juga menikah dengan wanita. Barangsiapa yang tidak suka akan sunnahku, maka dia bukan termasuk golonganku."

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَاصٍ قَالَ: رَدَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبَتَّلِ وَلَوْاْذَنَ لَهُ لَا خَتَّصَنَا .

6. Bersumber dari Sa'ad bin Abu Waqqash, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang Utsman bin Madh'un untuk membujang. Seandainya beliau merestuinya, niscaya kami akan melakukan pengkebirian."

عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبٍ : رَدَ عَلَى عُثْمَانَ بْنِ مَظْعُونٍ التَّبَتَّلِ وَلَوْاْذَنَ لَهُ لَا خَتَّصَنَا

7. Bersumber dari Sa'id bin Al Musayyab, dia berkata: "Utsman bin Madh'un dilarang untuk membujang terus. Seandainya hal itu diperbolehkan atasnya, niscaya kami akan melakukan pengkebirian."

عَنْ أَبْنِ شِهَابٍ . أَنَّهُ قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبٍ أَنَّهُ سَمِعَ سَعْدَ بْنَ أَبِي وَقَاصٍ يَقُولُ: أَرَادَ عُثْمَانَ بْنَ مَظْعُونٍ أَنْ يَتَبَتَّلَ . فَنَهَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . وَلَوْلَجَازَ لَهُ ذَلِكَ . لَا خَتَّصَنَا

8. Bersumber dari Ibnu Syihab, sesungguhnya dia berkata: "Sa'id bin Al Musayyab bercerita kepadaku, bahwa dia pernah mendengar Sa'ad bin Abu Waqqash mengatakan: "Utsman bin Madh'un bermaksud akan membujang terus. Namun kemudian Rasulallah s.a.w. melarangnya. Seandainya beliau merestuinya, niscaya kami akan melakukan pengkebirian."

بَابُ فَدْبُ مَنْ رَأَى اِمْرَأَةً فَوَقَعَتْ فِي نَفْسِهِ
إِلَى أَنْ يَا قَى اِمْرَأَتَهُ أَوْ جَارِيَتَهُ فَيُوَاقِعُهَا

2. Bab Bagi Orang Yang Melihat Seorang Wanita Lalu Dia Tergiur, Maka Dia Ditekankan Supaya Dia Segera Menemui Isterinya Lalu Menggaulinya.

عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى اِمْرَأَةً فَأَقَى اِمْرَأَتَهُ زَيْنَبَ وَهِيَ تَمْعَسُ مَنِيَّةً لَهَا فَقَضَى حَاجَتَهُ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى أَصْحَاحِيْهِ فَقَالَ: إِنَّ الْمَرْأَةَ تُقْبَلُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ وَتُقْدَبُ فِي صُورَةِ شَيْطَانٍ فَإِذَا أَبْصَرَ أَحَدَكُمْ اِمْرَأَةً فَلْيَاكِتِ أَهْلَهُ فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ.

9. Bersumber dari Jabir; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. melihat seorang wanita. Kemudian beliau segera menemui Zainab isterinya yang saat itu sedang merawat kulitnya. Setelah memenuhi hajatnya, beliau lalu keluar menemui para sahabatnya dan bersabda: "Dari arah depan wanita itu berbentuk syetan, demikian pula dengan dari arah belakang. Maka apabila salah seorang kalian melihat seorang wanita, hendaklah segera dia menemui isterinya, karena sesungguhnya hal itu akan dapat mengembalikan kesadaran dalam dirinya lagi."

Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya nabi s.a.w. melihat seorang wanita. Selanjutnya adalah seperti hadits di atas. Cuma dalam riwayat ini hanya disebutkan: "...lalu beliau menemui isterinya yang saat itu sedang merawat kulitnya", tanpa ditambah "..... dari arah depan wanita itu berbentuk syetan".

عَنْ أَبِي الزَّبِيرِ قَالَ قَالَ جَابِرٌ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ، إِذَا أَحَدُكُمْ أَعْجَبَتْهُ اِمْرَأَةً فَوَقَعَتْ فِي قَبْلِهِ، فَلْيَعْدُ إِلَى اِمْرَأَتِهِ فَلْيُوَاقِعُهَا. فَإِنَّ ذَلِكَ يَرُدُّ مَا فِي نَفْسِهِ

10. Bersumber dari Abu Zubair, dia berkata: "Jabir pernah mengatakan: "Aku pernah mendengar nabi s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu merasa kagum pada seorang wanita lalu timbul pesona dalam hatinya, maka segeralah dia menemui isterinya lalu gaulilah ia. Sesungguhnya hal itu akan dapat mengembalikan kesadaran dalam dirinya lagi."

بَابُ نِكَاحِ الْمُتَعَاهِدَةِ وَبَيَانِ أَنَّهُ أَبْيَحَ شَمَّ نُسُخَ شَمَّ أَبْيَحَ شَمَّ نُسُخَ وَاسْتَقَرَ تَحْرِيمُهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ

3. Bab Masalah Nikah Mut'ah Dan Penjelasan Bahwa Hal Itu Pernah Diperbolehkan Lalu Dilarang, Kemudian Diperbolehkan Kemudian Dilarang Lagi, Sampai Akhirnya Ditetapkan Keharamannya Hingga Hari Kiamat Kelak.

عَنْ قَيْسٍ. قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ يَقُولُ: كُنَّا نَغْرِي وَمَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَيْسَ لَنَا نِسَاءٌ. فَقُلْنَا: أَلَا نَسْتَخْضُنْهُ؟ فَنَهَا نَعْنَ ذَلِكَ ثُمَّ رَحَصَ لَنَا أَنْ نَنْكِحَ

الْمَرْأَةُ بِالشُّوْبِ إِلَى أَجَلٍ ثُمَّ قَرَأَ عَبْدُ اللَّهِ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ
أَمْنُوا لَا تُخْرِمُوا طَبِيبَاتٍ مَا أَخْلَقَ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تُقْتَدُوا
إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُعْتَدِيْنَ (الائدة: ١٨٧)

11. Bersumber dari Qais, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abdullah mengatakan: "Kami pergi berperang bersama Rasulallah s.a.w. tanpa membawa isteri. Kami bertanya: "Bolehkah kami berbuat semau-nya untuk melampiaskan nafsu sexual kami?" Ternyata beliau mela-rangnya. Kemudian kami diberi kemurahan untuk menikahi wanita dengan maskawin pakaian dalam jangka waktu tertentu. Kemudian Abdullah membaca firman Allah: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."

Dengan sanad ini, Utsman bin Abu Syaibah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

ابُو بَكْرِ بْنِ ابِي شَيْبَةَ بِهَذِهِ الْإِسْنَادِ،

12. Dengan isnad ini pula, Abu Bakar bin Abu Syaibah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَمَّرِ بْنِ دِيَنَارٍ قَالَ: سَمِعْتُ الْحَسَنَ بْنَ حُمَيْدٍ يُحَدِّثُ
عَنْ حَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ وَسَلَمَةَ بْنَ الْأَكْوَاعِ، قَالَ: حَرَجَ
عَلَيْنَا مَنَادٍ يَرْسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ:
وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ أَذِنَ لَكُمْ أَنْ
تَسْهِمُّ تِعْوَوْا، يَعْنِي مُتَعَّةَ النِّسَاءِ

13. Bersumber dari Amer bin Dinar, dia berkata: "Aku mendengar Hasan bin Muhammad menceritakan dari Jabir bin Abdallah dan Salamah bin Al Akwa' yang mengatakan: "Juru panggil Rasulallah

s.a.w. menemui kami dan berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. sudah merestui kalian untuk mengawini secara mut'ah kepada kaum wanita."

عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الْأَكْوَاعِ وَجَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَاهَا، فَأَذَنَ النَّاسَ فِي الْمُتَعَّةِ

14. Bersumber dari Salmah bin Al Akwa' dan Jabir bin Abdallah; bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. menemui kami dan merestui kami untuk melakukan nikah mut'ah."

عَنْ عَطَاءَ: قَدِيمَ جَابِرٍ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ مُعْتَمِرًا قَبْغَنَاهُ فِي مَنْزِلِهِ
فَسَأَلَهُ الْقَوْمُ عَنْ أَشْيَاءَ ثُمَّ ذَكَرُوا الْمُتَعَّةَ فَقَالَ: نَعَمْ
إِسْتَهْمَنَاهُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنِّي
بَكْرٌ وَعُمْرِنَ

15. Diceritakan oleh Atha': "Jabir bin Abdallah pulang dari berumrah. Aku lalu menemuinya di kediamannya. Beberapa orang menanyakan kepadanya tentang beberapa hal. Kemudian mereka juga menyebut-nyebut mengenai masalah mut'ah segala. Abdullah bin Jabir menjawab: "Memang. Pada zaman Rasulallah s.a.w. aku, Abu Bakar dan Umar pernah melakukan nikah mut'ah."

أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّيْرُ قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ
كُنَّا نَسْتَهْمَنُ بِالْقُبْضَةِ مِنَ الْمُرْ وَالدَّقِيقِ، الْأَيَّامِ،
عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنِّي بَكْرٌ
حَتَّى تَهْلِي عَنْهُ عَمَرٌ فِي شَانِ عَمَرٍ وَبْنِ حُرَيْثَ.

16. Diceritakan oleh Abu Zubair: "Aku pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Pada zaman Rasulallah s.a.w. dan Abu Bakar, aku pernah melakukan nikah mut'ah dengan maskawin segenggam tamur dan tepung untuk jangka waktu beberapa hari, sampai akhirnya Umar melarangnya ketika hal itu dilakukan oleh Amer bin Huraits."

عَنْ أَبِي ثَضَرَةَ قَالَ كُنْتُ عِنْدَ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ فَاتَّاهُ أَقْتَلَ فَقَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ وَأَبْنُ الْزَّبِيرِ اخْتَلَفَا فِي الْمُتَعَتِّينِ فَقَالَ جَابِرُ: فَعَلَنَا هَمَامَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَهَا فَانْعَنَّهُمَا عُمُرُ قَلْمَ نَعْذُلَهُمَا.

17. Bersumber dari Abu Nadrah, dia berkata: "Ketika aku sedang berada di samping Jabir bin Abdullah, mendadak datang seseorang dan berkata: "Ibnu Abbas dan Ibnu Zubair berselisih mengenai masalah dua macam mut'ah". Jabir lalu mengatakan: "Aku pernah melakukan keduaanya bersama Rasulallah s.a.w. Kemudian setelah hal itu dilarang oleh Umar, aku tidak pernah mengulanginya lagi."

عَنْ أَبِي أَيْمَنِ بْنِ سَلَمَةَ عَنْ أَبِيهِ قَالَ رَجُلٌ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ أَوْ طَارِئٍ فِي الْمُتَعَتِّيَّةِ ثَلَاثًا ثُمَّ نَهَى عَنْهُمَا.

18. Bersumber dari Iyas bin Salamah, dari ayahnya, dia berkata: "Pada tahun Authas atau tahun peristiwa penaklukan kota Makkah, Rasulallah s.a.w. memberikan kemurahan melakukan nikah mut'ah selama tiga hari. Kemudian beliau melarangnya."

عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجُهْنَىِّ عَنْ أَبِيهِ سَبْرَةَ أَنَّهُ قَالَ أَذْنَالنَّارَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْمُتَعَتِّيَّةِ

فَانْطَلَقْتُ أَنَا وَرَجُلٌ إِلَى امْرَأَةٍ مِنْ بَنِي عَامِرٍ كَانَتْ هَا بَكْرَةً عَيْنَطَاءً فَعَرَضْنَا عَلَيْهَا أَنفُسَنَا فَقَالَتْ: مَا تُعْطِنِي؟ فَقُلْتُ رَدَائِيٌّ وَقَالَ صَاحِبِيٌّ رَدَائِيٌّ وَكَانَ رِدَاءُ صَاحِبِيٍّ أَجْوَادٌ مِنْ رَدَائِيٍّ وَكُنْتُ أَشَبُّهُ مِنْهُ فَإِذَا نَظَرْتُ إِلَى رِدَاءِ صَاحِبِيٍّ أَعْجَبَهَا وَإِذَا نَظَرْتُ إِلَى أَعْجَبَهَا ثُمَّ قَالَتْ: أَنْتَ وَرَدَوْكَ يَكْفِيَنِي فَمَكَثْتُ مَعَهَا ثَلَاثَةَ شَهْرٍ ثُمَّ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ مِنْ هَذِهِ النِّسَاءِ الَّتِي يَتَمَتَّعُ كُلِّيًّا مَعَهُ سَبِيلَهَا

19. Bersumber dari Rabi' bin Sabrah Al Juhani, dari ayahnya yaitu Sabrah, bahwasanya dia berkata: "Ketika Rasulallah s.a.w. mengizinkan kami untuk melakukan nikah mut'ah, aku dan seorang lelaki temanku segera menemui seorang wanita dari Bani Amir yang cukup menarik. Kami menawarkan diri kami kepadanya. Wanita itu bertanya kepadaku: "Apa yang akan kamu berikan?" Aku menjawab: "Kain sorbanku". Jawaban lelaki temanku itu juga sama. Hanya saja kain sorban milik temanku itu lebih bagus daripada kain sorban milikku. Tetapi aku lebih muda daripada dia. Apabila wanita itu memandangi kain sorban, maka ia tertarik pada milik temanku itu. Tetapi apabila ia memandangi orangnya, maka ia lebih tertarik kepadaku. Kemudian akhirnya ia menentukan pilihannya seraya berkata kepadaku: "Baiklah aku memilih kamu dan kain sorbanmu saja." Setelah hidup bersamanya selama tiga hari, kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mempunyai isteri dari pernikahan mut'ah, maka hendaklah dia menikmatinya."

عن الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ، أَنَّ أَبَاهُ غَرَّ امَّعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَحَّ مَكَّةَ، قَالَ، فَأَقْتَلَهَا حَسَنَ
 عَشَرَةً (ثَلَاثَيْنَ بَيْنَ لَيْلَةٍ وَيَوْمٍ) فَأَذْنَ لَنَارَ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَسْعَةِ النِّسَاءِ، فَرَجَّتُ
 أَنَا وَرَجُلٌ مِنْ قَوْمِي وَلِي عَلَيْهِ قَضْلٌ فِي الْجَمَالِ
 وَهُوَ قَرِيبٌ مِنَ الدَّمَامَةِ، مَعَ وَاحِدٍ مِنَابِرٍ فَبِرْدٌ خَلَقَ
 وَامْبُرْدٌ أَبْنِي عَنْ فَبِرْدِ جَدِيدٍ غَصَنْ، حَتَّى إِذَا كُنَّا يَاسْفَلَ
 مَكَّةَ، أَوْبَاغَلَاهَا فَتَلَقَّتَنَا فَتَاهَ مِثْلُ الْبَكْرَةِ الْعَنْطَنَطَةِ
 فَقُلْنَا: هَلْ لَكِ أَنْ يَسْتَمْتِعَ مِنْكِ أَحَدُنَا؟ قَالَتْ: وَمَا ذَا
 تَبْدِلَانِ؟ فَنَشَرَ كُلُّ وَاحِدٍ مِنَابِرَهُ، فَجَعَلَتْ تَنْظُرُ
 إِلَى الرِّجُلَيْنِ، وَيَرَاهَا صَاحِبِي تَنْظُرًا إِلَى عِطْفِهَا فَقَالَ
 إِنَّ بُرْدَهُ هَذَا خَلَقَ وَبِرْدٌ جَدِيدٌ غَصَنْ، فَتَقَوَّلُ
 يُرْدُهُذَا الْأَبَاعَسِيَّهُ، ثَلَاثَ مِرَارٍ أَوْ مَرَّيَنْ ثُمَّ اسْتَمْتَعَ
 مِنْهَا، فَلَمَّا أَخْرُجَ حَتَّى حَرَّمَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ.

20. Bersumber dari Rabi' bin Sabrah; sesungguhnya ayahnya pernah ikut berperang bersama-sama dengan Rasulallah s.a.w. pada peristiwa penaklukan kota Makkah. Kata ayahnya Rabi': "Di kota itu kami

tinggal selama lima belas hari lima belas malam. Rasulallah s.a.w. lalu mengizinkan kami untuk melakukan nikah mut'ah. Aku dan seorang lelaki dari kaumku kemudian keluar untuk jalan-jalan. Dibandingkan dengan temanku itu, terus terang saja aku memiliki kelebihan fisik. Temanku itu memang seorang yang berpostur tubuh kurang menarik. Tetapi masing-masing kami membawa mantel (kain selimut), sekalipun mantel yang dipunyai oleh temanku itu lebih baik daripada yang ku miliki. Ketika perjalanan sampai di lembah bawah atau atas kota Makkah, kami bertemu dan berkenalan dengan seorang wanita yang cukup menarik sekali. Kami katakan padanya: "Apakah kamu mau jika salah seorang kami menikahimu secara mut'ah?" Wanita itu bertanya: "Apa imbalan yang kalian berikan?" Tanpa banyak bicara sebagai jawabannya masing-masing kami lalu menggelar kain selimut milik kami. Sesaat wanita itu memandangi kami berdua, dan temanku itu pun ikut membalas pandangannya lalu dia berkata: "Kain selimut orang ini tidak bagus, lain dengan punyaku yang bagus dan masih baru lagi." Tetapi wanita itu mengatakan: "Aku tidak mempersoalkan barang ini, aku tidak mempersoalkan barang ini." Kemudian aku nikahi ia secara mut'ah. Dan aku selalu bersamanya sampai akhirnya Rasulallah s.a.w. mengharamkannya."

حَدَّثَنِي الرَّبِيعُ بْنُ سَبْرَةَ أَبْجَهَنِي، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ،
 أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: -
 يَا أَيُّهَا النَّاسُ! إِنِّي قَدْ كُنْتُ مُأْذَنْتَ لِكُمْ فِي الْإِسْتِمْتَاعِ
 مِنَ النِّسَاءِ، وَإِنَّ اللَّهَ قَدْ حَرَمَ ذَلِكَ إِلَيْكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
 فَمَنْ كَانَ عِنْدَهُ مِنْهُنَّ شَيْءٌ فَلِيُحْرِلَ سَيْلَهُ، وَلَا-
 تَأْخُذُوا مِمَّا أَتَيْتُمُوهُ أَهُنَّ شَيْئًا

21. Diceritakan oleh Rabi' bin Sabrah Al Juhani, bahwa ayahnya pernah bercerita kepadanya; bahwasanya dia pernah bersama-sama Rasulallah s.a.w. yang bersabda: "Wahai manusia, aku mewmang pernah mengizinkan kamu untuk menikah mut'ah kepada kaum wanita. Tetapi

kemudian Allah mengharamkan hal itu sampai hari kiamat. Maka barangsiapa yang masih punya isteri lewat pernikahan macam itu, maka segeralah dia rampungkan. Dan janganlah kamu mengambil sesuatu apapun yang telah kamu berikan kepada mereka."

Dengan sanad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas, atau yang sama dengan haditsnya Numair.

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ الْجَهَنِيِّ عَنْ أَبِيهِ
عَنْ جَدِّهِ قَالَ : أَمْرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
بِالْمُتْعَةِ ، عَامَ الْفَتْحِ حِينَ دَخَلْنَا مَكَّةَ . ثُمَّ كَمْ مَحْجُونٌ مِّنْهَا
حَتَّى نَهَا نَا عَنْهَا

22. Bersumber dari Abdul Malik bin Rabi' bin Sabrah Al Juhani, dari ayahnya, dari kakaknya yang mengatakan: "Rasulallah s.a.w. pernah menyuruh kami untuk menikah mut'ah pada peristiwa penaklukan kota Makkah, tepatnya ketika kami memasuki kota tersebut. Kemudian kami tidak keluar-keluar darinya, sampai akhirnya beliau melarangnya."

أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْغَزِيرِ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ بْنِ مَعْبِدٍ قَالَ
سَمِعْتُ أَبِي رَبِيعَ ابْنَ سَبْرَةَ يَحْدِثُ عَنْ أَبِيهِ سَبْرَةَ
بْنِ مَعْبِدٍ ، أَنَّ رَبِيعَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَامَ فَتْحِ
مَكَّةَ ، أَمْرَ أَصْحَابَهُ بِالْمُتْعَةِ مِنَ النِّسَاءِ ، قَالَ تَرَجَّحْتُ
أَنَّ أَصْحَابَهُ لِي مِنْ بَنِي سَلَيْمٍ . حَتَّى وَجَدْنَا بَاجَارِيَةً
مِنْ بَنِي عَامِرٍ كَانُوهَا بَكْرَةً عَيْطَاءً . فَخَطَبْنَاهَا إِلَى
نَسِئَهَا . وَعَرَضْنَا عَلَيْهَا بُرْدَيْنَا . فَجَعَلْتُ تَنْظُرُ

فَتَرَاهُنِي أَجْهَلُ مِنْ صَاحِبِي . وَتَرَاهُ بُرْدَصَاحِبِي أَحْسَنَ
مِنْ بُرْدَنِي . فَأَمَرَتُ نَفْسَهَا سَاعَةً . ثُمَّ أَحْتَارَتْنِي
عَلَى صَاحِبِي فَكُنْ مَعْنَاثَلَاتًا . ثُمَّ أَمْرَنَارَسُولَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِقَرَاقِهِنَّ .

23. Diceritakan oleh Abdul Aziz bin Rabi' bin Sabrah bin Ma'bad, dia berkata: "Aku pernah mendengar ayahku, Rabi' bin Sabrah, menceritakan suatu hadits yang berasal dari ayahnya, yaitu Sabrah bin Ma'bad; bahwa pada tahun peristiwa penaklukan kota Makkah, nabi s.a.w. menyuruh para sahabatnya untuk menikah mut'ah dengan wanita. Kata Sabrah bin Ma'bad lebih lanjut: "Lalu bersama dengan seorang kawanku dari Bani Sulaim, aku pergi berjalan-jalan. Kami bertemu dengan seorang wanita muda dari Bani Amir yang cukup menawan. Kami perlihatkan kepadanya kain selimut yang kami miliki masing-masing. Ketika memandang orangnya, ternyata ia lebih tertarik padaku yang memang lebih ganteng daripada temanku itu. Akan tetapi ketika memandang kain selimut yang kami miliki masing-masing, ternyata ia lebih tertarik pada milik temanku itu yang memang lebih bagus daripada milikku. Selanjutnya ia minta supaya diberi waktu barat saat untuk menentukan pilihan. Ternyata akhirnya ia lebih memilih aku daripada temanku. Setelah tinggal atau hidup bersamaku selama tiga hari, Rasulallah s.a.w. kemudian menyuruhku untuk memisahnya."

عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ ، عَنْ أَبِيهِ أَنَّ النَّىَّ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَهَى عَنْ تَكَاجِهِ الْمُتْعَةِ

24. Bersumber dari Rabi' bin Sabrah, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang dari nikah mut'ah."

عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ تَهَى يَوْمَ الْفَتْحِ عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ

25. Bersumber dari Rabi' bin Sabrah, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pada tahun peristiwa penaklukan kota Makkah melarang dari nikah mut'ah."

عَنِ الرَّبِيعِ بْنِ سَبْرَةَ أُبْجَهِيَّ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ أَخْبَرَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَا عَنِ الْمُتْعَةِ زَمَانَ الْفَتْحِ مُتْعَةَ النِّسَاءِ وَأَنَّ أَبَاهُ كَانَ تَمَتَّعَ بِبُرُودٍ أَخْرَيْنِ .

26. Bersumber dari Rabi' bin Sabrah Al Juhani, dari ayahnya yang memberitahukan kepadanya; bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. pada zaman peristiwa penaklukan kota Makkah melarang dari menikahi wanita secara mut'ah. Akan tetapi ayahnya sendiri pernah melakukan pernikahan seperti itu dengan imbalan maskawin dua lembar kain selimut berwarna merah."

أَخْبَرَنِي عَرْوَةُ بْنُ الزَّيْرِ، أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الرَّبِيعَ قَامَ عَكَةً فَقَالَ: إِنَّ نَاسًا أَعْمَى اللَّهُ قَلَوْبَهُمْ كَمَا أَعْمَى أَبْصَارَهُمْ، يُفْتَنُونَ بِالْمُتْعَةِ يُعَزِّضُونَ بِرَجُلٍ، فَنَادَاهُ فَقَالَ: إِنَّكَ لَحَلْفٌ حَافِ فَلَعْرِي! الْقَدْ كَانَتِ الْمُتْعَةُ تُفْعَلُ عَلَى عَهْدِ اِمَامِ الْمُتَقِينَ (يُرِيدُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ) فَقَالَ لَهُ الزَّيْرُ: بَرْبَ بْنَ سَيْفَكَ . فَوَاللَّهِ! إِنِّي فَعَلْتُهَا لَأَرْجِعَنَكَ بِأَحْبَارِكَ . قَالَ أَبْنُ شِهَابٍ: فَأَخْبَرَنِي خَالِدُ بْنُ الْمُهَاجِرِ بْنُ سَيْفِ اللَّهِ أَنَّهُ بَيْنَ هُوَ جَالِسٌ عِنْدَ رَجُلٍ جَاءَهُ رَجُلٌ فَاسْتَفْتَاهُ

فِي الْمُتْعَةِ كَأَمْرَةٍ بِهَا فَقَالَ لَهُ أَبْنُ أَبِي حَمْرَةَ الْأَنْصَارِي مَهْلَلاً! قَالَ: مَا هَذِي؟ وَاللَّهُ لَقَدْ فَعَلْتُ فِي عَهْدِ اِمَامِ الْمُتَقِينَ .

قَالَ أَبْنُ أَبِي عَمْرَةَ: أَنَّهَا كَانَتْ مُخْصَّةً فِي أَوَّلِ الْإِسْلَامِ لِمَنْ أُضْطُرَ إِلَيْهَا كَالْمُتْعَةُ وَالدَّمْ وَلَحْمُ الْخِزْرِ يُرِيمُ أَحْكَمَ اللَّهُ الَّذِينَ وَنَهَا عَنْهَا .

قَالَ أَبْنُ شِهَابٍ؛ وَأَخْبَرَنِي رَبِيعُ أَبْنِ سَبْرَةَ أُبْجَهِيَّ؛ أَنَّ أَبَاهُ قَالَ: قَدْ كُنْتُ أَسْتَمْتَعُ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِمْرَأَةً مِنْ بَنِي عَاصِي بِبُرُودٍ أَخْرَيْنِ شَمْنَهَا فَاَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُتْعَةِ .

27. Diceritakan oleh Urwah bin Zubair; sesungguhnya Abdullah bin Zubair pernah berpidato di kota Makkah: "Semoga Allah membutakan hati dan mata orang-orang yang berani memberikan fatwa dibolehkannya nikah mut'ah". Seorang laki-laki serta merta maju dan berseru kepadanya: "Sesungguhnya kamu itu orang yang sangat picik. Demi umurku, pada zaman Rasulallah s.a.w. nikah macam itu sudah diberlakukan". Abdullah bin Zubair lalu berkata kepada laki-laki yang mengumpatnya itu: "Celaka kamu! Demi Allah, kalau sampai kamu berani melakukannya, maka aku tidak akan segan-segan melemparimu dengan batu."

Seperti yang disitir oleh Ibnu Syihab, Khalid bin Al Muajir bin Saifullah punya pengalaman tersendiri mengenai hal itu. Kata Khalid: "Ketika aku tengah berada di sisi salah seorang temanku, tiba-tiba muncul seorang lelaki yang meminta fatwa kepadanya mengenai masalah mut'ah. Temanku itu memperbolehkannya. Namun Ibnu Abu Amrah yang kebetulan berada di antara kami cepat menyela: "Sebentar. Jangan buru-buru terlebih dahulu." Temanku tadi bengong dan bertanya: "Ke-

napa? Demi Allah, bukankah ini pernah dipraktekkan?" Ibnu Abu Amrah berkata: "Betul. Pada permulaan Islam, hal ini memang merupakan kemurahan yang diberikan kepada orang yang memang sudah terpaksa. Masalah ini tidak ubahnya seperti diperbolehkannya memakan bangkai, darah, dan daging babi bagi orang yang memang sudah sangat terpaksa. Kemudian setelah Allah menegakkan peraturan agama, hal itu lalu dilarang-Nya."

Rabi' bin Sabrah Al Juhani mengatakan, bahwa ayahnya mengatakan: "Pada zaman Rasulallah s.a.w. aku memang pernah melakukan kawin mut'ah dengan seorang wanita dari Bani Amir, dengan imbalan maskawin berupa dua lembar kain selimut berwarna merah. Kemudian Rasulallah s.a.w. melarangnya."

عَنْ رَبِيعٍ بْنِ سَيِّرَةِ الْجُهْنَىِّ عَنْ أَبِيهِ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَىٰ عَنِ الْمُتَعَةِ. وَقَالَ: الَّذِي هَا حَرَامٌ مِّنْ يَوْمِكُمْ هُدًى إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَمَنْ كَانَ أَعْطَى شَيْئًا فَلَا يَأْخُذْهُ.

28. Diceritakan oleh Rabi' bin Sabrah draf ayahnya; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang dari nikah mut'ah. Beliau bersabda: "Ketahuilah, bahwa sejak hari ini nikah mut'ah itu hukumnya haram sampai kiamat nanti. Jadi barangsiapa yang pernah memberikan sesuatu, maka janganlah dia ambil kembali."

عَنْ عَلَىٰ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَىٰ عَنِ مُتَعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ حَيْبَرٍ وَعَنْ أَكْلِ لَحْوِ الْحُمْرِ الْإِنْسِيَّةِ.

29. Bersumber dari Ali bin Abu Thalib; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang dari menikahi wanita secara mut'ah dan dari memakan daging keledai piaraan pada hari khaibar."

Dengan sanad ini, Malik meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Ali bin Abu Thalib yang senada dengan haditsnya Yahya bin Yahya.

عَنْ عَلَىٰ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَىٰ عَنِ النِّكَاحِ الْمُتَعَةِ يَوْمَ حَيْبَرٍ وَعَنْ لَحْوِ الْحُمْرِ الْأَهْلِيَّةِ -

30. Bersumber dari Ali; sesungguhnya nabi s.a.w. mlarang dari nikah mut'ah dan juga dari makan daging keledai piaraan pada hari khaibar."

عَنْ عَلَىٰ أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسَ يَكْتُبُ فِي مُتَعَةِ النِّسَاءِ فَقَالَ: مَهْلَلاً، يَا ابْنَ عَبَّاسٍ! إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَىٰ عَنْهَا يَوْمَ حَيْبَرٍ، وَعَنْ لَحْوِ الْحُمْرِ الْإِنْسِيَّةِ

31. Bersumber dari Ali; sesungguhnya dia mendengar Ibnu Abbas berlaku lunak mengenai masalah nikah mut'ah. Dia lalu berkata: "Sebentar, wahai Ibnu Abbas. Sesungguhnya pada hari khaibar, Rasulallah s.a.w. telah melarang nikah mut'ah dan memakan daging keledai piaraan."

عَنِ الْحَسَنِ وَعَبْدِ اللَّهِ ابْنِهِ مُحَمَّدِ بْنِ عَائِدَةِ بْنِ أَبِي طَالِبٍ عَنْ أَبِيهِمَا، أَنَّهُ سَمِعَ عَائِدَةَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ يَقُولُ لَابْنِ عَبَّاسٍ: نَهَىٰ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ مُتَعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ حَيْبَرٍ، وَعَنْ أَكْلِ لَحْوِ الْحُمْرِ الْإِنْسِيَّةِ

32. Bersumber dari Hasan dan Abdullah bin Muhammad bin Ali bin Abu Thalib, dari ayahnya; sesungguhnya dia pernah mendengar Ali bin Abu Thalib berkata kepada Ibnu Abbas: "Pada hari khaibar, Rasulallah

s.a.w. telah melarang dari menikahi wainita secara mut'ah dan juga dari memakan daging keledai piaraan."

بَابِ تَحْرِيمِ الْجُمُعِ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمْتِهَا أَوْ خَالِتِهَا فِي النِّكَاحِ

4. Bab Haram Hukumnya Menghimpun Antara Seorang Wanita Dengan Bibi Atau Tantenyanya Dalam Perkawinan

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يُجْمِعُ بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَعَمْتِهَا وَلَا بَيْنَ الْمَرْأَةِ وَخَالِتِهَا.

33. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang wanita dengan bibinya atau dengan tantenya tidak boleh dihimpun menjadi satu."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ أَرْبَعِ نِسَوةٍ أَوْ يُجْمِعُ بَيْنَهُنَّ الْمَرْأَةَ وَعَمْتَهَا وَالْمَرْأَةَ وَخَالِتَهَا.

34. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang empat orang wanita untuk dihimpun; yakni seorang wanita dan bibinya, dan seorang wanita dan tantenya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَنْكِحُ الْعَمَّةَ عَلَى بَنْتِ الْأَخِ وَلَا بَنْتَ الْأَخِ عَلَى الْخَالِقَةِ.

35. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Aku pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: 'Seorang bini tidak boleh dinikahi beserta keponakannya (puteri saudara kandung laki-lakinya), dan juga seorang keponakan (puteri saudara kandung wanita) tidak boleh dinikahi beserta tantenya.'"

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي قَيْصَرَةُ بْنُ دُؤَيْبِ الْكَعْبِيِّ .
أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ: نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَجْمِعَ الرَّجُلُ بَيْنَ أُمْرَأَةٍ وَعَمْتِهَا
وَبَيْنَ أُمْرَأَةٍ وَخَالِتَهَا

36. Bersumber dari Ibnu Syihab yang mendapatkan cerita dari Qabishah bin Dzuwaib Al Ka'bi; sesungguhnya dia pernah mendengar Abu Hurairah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. melarang seorang laki-laki menghimpun seorang wanita dan bibinya, serta seorang wanita dan tantenya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَنْكِحُ الْمَرْأَةَ عَلَى عَمْتِهَا وَلَا عَلَى خَالِتِهَا .

37. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang wanita itu tidak boleh dinikahi beserta bibinya dan juga beserta tantenya sekaligus."

Diceritakan oleh Abu Salamah; sesungguhnya dia mendengar Abu Hurairah pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda seperti hadits di atas."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَخْتَبِطُ الرَّجُلُ عَلَى حُمْطَبَةِ أَخِيهِ وَلَا يَسُومُ عَلَى سُومِ أَخِيهِ وَلَا تَنْكِحُ الْمَرْأَةَ عَلَى عَمْتِهَا وَلَا عَلَى خَالِتِهَا . وَلَا تَسْأَلُ الْمَرْأَةَ طَلَاقَ أُخْتِهِ إِذْ كَتَفَتِي صَحْفَتِهَا وَلَا تَنْكِحُ

فَإِنَّمَا الْهَامَ كَتَبَ اللَّهُ لَهَا.

38. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Seseorang tidak boleh melamar atas lamaran saudaranya dan tidak boleh menawar atas tawaran saudaranya. Seorang wanita tidak boleh dinikahi beserta bibinya dan juga beserta tantenya sekalian. Dan seorang wanita tidak boleh membujuk saudara perempuannya supaya dia meminta cerai kepada suaminya supaya ia bisa menggantikan kedudukannya. Sesungguhnya apa yang telah ditentukan oleh Allah adalah menjadi miliknya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: نَهْكِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ تُنْكِحَ النِّسَاءَ عَلَى عَمَّتِهَا أَوْ خَالِتِهَا أَوْ أَنْ تَسْأَلَ النِّسَاءَ طَلاقَ أُخْتِهَا لِتَكْتَسِيَ مَا فِي صَحْفَتِهَا فَإِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ رَازِقُهَا.

39. Bersumber dari Abu Hurairah dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang seorang wanita dinikahi beserta bibi atau beserta tantenya sekalian, atau seorang wanita tidak boleh meminta agar saudara perempuannya diceraikan lalu kedudukannya digantikan olehnya, karena sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agunglah yang memberinya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَجْمِعَ بَيْنَ النِّسَاءِ وَعَمَّتِهَا وَبَيْنَ النِّسَاءِ وَخَالِتِهَا.

40. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang seorang wanita dan bibinya dihimpun jadi satu, atau seorang wanita dan tantenya."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Hatim meriwayatkan hadits yang sama dengan hadits di atas.

بَابُ تَحْرِيمِ نِكَاحِ الْمُحْرَمِ وَكَرَاهَةِ خُطُبَةِ

5. Bab Haram Hukumnya Seorang Yang Sedang Ihram Menikah, Dan Makruh Hukumnya Dia Melamar.

عَنْ نَبِيِّهِ بْنِ وَهْبٍ أَنَّ عَمَّرَ بْنَ عَبْيِدِ اللَّهِ أَرَادَ أَنْ يُزَوِّجَ طَلَحَةَ بْنَ عُمَرَ، بِنْتَ شَيْبَةَ بْنِ جُبَيْرٍ. فَأَرْسَلَ إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ يَخْضُرُ ذِلِّكَ وَهُوَ أَمِيرُ الْحَجَّ. فَقَالَ أَبَانٌ: سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَنْكِحُ الْمُحْرَمُ وَلَا يُنكِحُ وَلَا يَخْطُبُ

41. Bersumber dari Nubaih bin Wahab; sesungguhnya Umar bin Ubaidillah bermaksud hendak menikahkan Thalhan bin Umar dengan puterinya Syaibah bin Jubair. Umair bin Ubaidillah lalu berkirim surat kepada Aban bin Utsman yang tengah menjadi amirul haj untuk menghadiri pernikahan itu. Oleh Aban permintaan tersebut dibalas dengan mengatakan: "Aku mendengar Utsman bin Affan pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seseorang yang tengah ihram itu tidak boleh menikah, tidak boleh dinikahi dan juga tidak boleh melamar."

عَنْ نَافِعٍ حَدَّثَنِي نَبِيِّهِ بْنِ وَهْبٍ. قَالَ: بَعَثَنِي عَمَّرَ بْنَ عَبْيِدِ اللَّهِ بْنَ مُعَرَّبٍ، وَكَانَ يَخْطُبُ بِنْتَ شَيْبَةَ بْنِ عُثْمَانَ عَلَى ابْنِهِ، فَأَرْسَلَنِي إِلَى أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ وَهُوَ تَنْذِي الْمُؤْمِنِ فَقَالَ: الْأَرَادُ أَعْرَأْ بِيَّا أَنَّ الْمُحْرَمَ لَا يَنْكِحُ وَلَا يُنكِحُ

أَخْبَرَنَا يَدْلِكُ عُثْمَانَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

42. Bersumber dari Nafi' yang mendapat cerita dari Nubaih bin Wahab, dia berkata: "Aku pernah diutus oleh Umar bin Ubaidillah bin Ma'mar menemui Aban bin Utsman yang tengah menjalankan ihram di musim haji, pada saat itu Umar telah melamar puterinya Syaibah bin Utsman buat anaknya. Akan tetapi Aban hanya berpesan: "Sesungguhnya orang yang sedang berihram itu tidak boleh menikah dan juga tidak boleh dinikahkan. Demikian itulah yang pernah diberitahukan oleh Utsman kepadaku dan berasal dari Rasulallah s.a.w."

عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ عُثْمَانَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ وَلَا يُنكِحُ وَلَا يَخْتَبُ

43. Bersumber dari Aban bin Utsman, dari Utsman bin Affan; bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Orang yang sedang berihram itu tidak boleh menikah, tidak boleh dinikahkan dan juga tidak boleh melamar."

عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ عَنْ عُثْمَانَ يَبْلُغُهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُحْرِمُ لَا يَنْكِحُ وَلَا يُنكِحُ وَلَا يَخْتَبُ.

44. Bersumber dari Aban bin Utsman, nabi s.a.w. pernah bersabda: "Orang yang sedang berihram itu tidak boleh menikah dan juga tidak boleh pula melamar."

عَنْ فَتَيْيَهِ بْنِ وَهْبٍ: أَنَّ عُمَرَ بْنَ عُبَيْدِ اللَّهِ بْنِ مَعْمَرَ أَرَادَ أَنْ يَنْكِحَ ابْنَهُ طَلْحَةَ بْنَتْ شَيْبَةَ بْنِ جُبَيْرٍ. فِي الْحَجَّ وَأَبَانُ بْنُ عُثْمَانَ يَوْمَئِذٍ أَمِيرُ الْحَلْجَ. فَارْسَلَ إِلَيْهِ

أَبَانٍ: إِنِّي قَدْ أَرَدْتُ أَنْ أَنْكِحَ طَلْحَةَ بْنَ عُمَرَ فَأَجِبْ
أَنْ تَحْضُرَ ذَلِكَ فَقَالَ لَهُ أَبَانٌ: أَلَا أَرَالَ عَرَافِيَّاً جَاهِفِيَاً.
إِنِّي سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَانَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ.

45. Bersumber dari Nubaih bin Wahab; sesungguhnya Umar bin Ubaidillah bin Ma'mar bermaksud akan menikahkan puteranya yaitu Thalhah dengan puterinya Syaibah bin Jubair pada waktu dia sedang haji, dan saat itu Aban bin Utsman bertindak selaku amirul haj. Umar bin Ubaidillah berkirim surat kepada Aban yang isinya: "Sesungguhnya aku bermaksud akan menikahkan Thalhah bin Umar. Aku merasa senang seandainya kamu bisa menghadirnya." Oleh Aban surat itu dibalasnya: "Maaf, sesungguhnya aku pernah mendengar Utsman bin Affan mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Orang yang sedang berihram itu tidak boleh menikah."

عَنْ أَبِي شَعْبَاءَ، أَنَّ أَبِنَ عَبَّاسَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ
رَدَّ أَبْنَ عَمِّهِ. فَحَدَّثَتْهُ زَيْنَبُ بْنَهُ الْزَّهْرَى فَقَالَ: أَخْبَرَنِي
زَيْنَبُ ابْنَ الْأَصْمَمَ، أَنَّهُ نَكَحَهَا وَهُوَ حَالٌ

46. Bersumber dari Abu Sya'tsa', sesungguhnya Ibnu Abbas pernah memberitahukan padanya; bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. ketika menikahi Maimunah beliau dalam keadaan ihram."

Tetapi menurut Yazid bin Al Asham; bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. menikahi Maimunah tidak sedang dalam keadaan ihram.

عَنْ أَبِنِ عَبَّاسِ أَتَهُ قَالَ: تَزَوَّجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَيْمُونَةَ وَهُوَ مُحْرِمٌ.

47. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya dia berkata: "Bawa Rasulallah s.a.w. menikahi Maimunah ketika beliau tengah berihram."

عَنْ يَزِيدِ بْنِ الْأَصَمَّ حَدَّثَنِي مَيْمُونَةُ بُنْتُ الْحَارِثِ
أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهُوَ
خَالِلٌ

48. Bersumber dari Yazid bin Al Asham yang mendapat cerita dari Maimunah binti Al Harits; bahwa sesungguhnya Rasulallah s.a.w. menikahinya ketika beliau tidak sedang dalam keadaan ihram.

بَابُ تَحْرِيمِ الْخُطْبَةِ عَلَىٰ خُطْبَةِ أَخِيهِ
حَتَّىٰ يَأْذَنَ أَوْ يَتَرَكَ

6. Bab Haram Hukumnya Melamar Wanita Yang Sudah Dilamar Oleh Saudaranya Sebelum Dia Memberikan Izin Atau Telah Membiarkannya.

عَنْ أَبِي عُمَرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
لَا يَبْعِضُكُمْ عَلَىٰ بَيْعٍ بَعْضٍ وَلَا يَخْطُبُ بَعْضُكُمْ
عَلَىٰ خُطْبَةِ بَعْضٍ .

49. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Janganlah sebagian kamu menjual atas jualan sebagian yang lain. Dan janganlah sebagian kamu melamar atas lamaran sebagian yang lain."

عَنْ أَبِي عُمَرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:

لَا يَبْعِضُ الرَّجُلُ عَلَىٰ بَيْعٍ أَخِيهِ وَلَا يَخْطُبُ عَلَىٰ
خُطْبَةِ أَخِيهِ إِلَّا أَنْ يَأْذَنَ لَهُ .

50. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Seseorang tidak boleh menjual atas jualan saudaranya, dan seseorang juga tidak boleh melamar atas lamaran saudaranya, kecuali jika dia mengizinkannya."

Dengan sanad ini, Abu Bakar bin Syaibah meriwayatkan hadits yang bersumber dari Ubaidillah yang juga sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَىٰ
أَنْ يَبْعِضَ حَاضِرٍ لِبَادٍ أَوْ يَتَنَاجِشُوا أَوْ يَخْطُبُ الرَّجُلُ
عَلَىٰ خُطْبَةِ أَخِيهِ أَوْ يَبْعِضَ عَلَىٰ بَيْعٍ أَخِيهِ وَلَا تَسْأَلِ
الْمَرْأَةُ طَلاقَ أَخْتَهَا لِتَكْتَفِي مَا فِي إِنَاءِهَا أَوْ مَا فِي
صَحْفَهَا .

51. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya nabi s.a.w. melerang orang kota menjual kepada orang dusun, atau mereka mengecoh, atau seseorang melamar (wanita) yang masih dalam status lamaran saudaranya, atau menjual atas jualan saudaranya. Dan seorang wanita tidak boleh berupaya bagaimana saudara perempuannya diceraikan suaminya lalu dia akan menggantikan kedudukannya."

عَنْ أَبِي شِهَابٍ حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبٍ، أَنَّ أَبَا^١
هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لَا تَنَاجِشُوا. وَلَا يَبْعِضُ الْمَرْءُ عَلَىٰ بَيْعٍ أَخِيهِ. وَلَا يَبْعِضَ
حَاضِرٍ لِبَادٍ. وَلَا يَخْطُبُ الْمَرْءُ عَلَىٰ خُطْبَةِ أَخِيهِ. وَلَا

كَسَالُ الْمَرْأَةِ طَلَاقُ الْأُخْرَى لِيَكْتَفِي مَا فِي أَنَائِهَا

52. Bersumber dari Ibnu Syihab mendapat cerita dari Sa'id bin Al Musayyab; bahwa sesungguhnya Abu Hurairah mengatakan: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Janganlah kamu mengecoh orang lain. Janganlah seseorang menjual atas jualan saudaranya. Janganlah orang kota menjual kepada orang dusun. Janganlah seseorang melamar (wanita) yang masih dalam status lamaran saudaranya. Dan janganlah seorang wanita meminta supaya saudara perempuannya dicerai supaya ia bisa menggantikan kedudukannya."

أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي شَيْعَةَ عَنِ الرَّضِيرِ بِهَذِهِ الْإِسْنَادِ
مِثْلَهُ

53. Dengan sanad ini, Abu Bakar bin Syaibah meriwayatkan sebuah hadits yang berasal dari Az Zuhri yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يَسْمُمُ الْمُسْلِمُ عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ وَلَا يَخْطُبُ عَلَى خَطْبَتِهِ.

54. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang muslim tidak boleh menawar sesuatu yang sudah ditawar oleh saudaranya, dan dia juga tidak boleh melamar wanita yang masih dalam status lamaran saudaranya."

أَحْمَدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِلَيْهِمْ قَالُوا: عَلَى سَوْمِ أَخِيهِ، وَ- حِطْبَةِ أَخِيهِ

55. Hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad bin Ibrahim yang juga bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. juga senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شَمَامَةَ، أَنَّهُ سَمَعَ عَقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ عَائِي الْمَنْبَرِ يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَمْوَالُ مِنْ أَخْوَاءِ الْمُؤْمِنِينَ فَلَا يَحِلُّ لِلْمُؤْمِنِ أَنْ يَبْتَاعَ عَلَى بَيْعِ أَخِيهِ وَلَا يَخْطُبَ عَلَى خَطْبَةِ أَخِيهِ حَقِيقَةً يَدْرَأُ.

56. Bersumber dari Abdurrahman bin Syumasah; sesungguhnya dia pernah mendengar Uqbah bin Amir berbicara di atas mimbar: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Orang mukmin itu saudaranya orang mukmin lainnya. Maka tidak halal bagi seorang mukmin menjual atas jualan saudaranya sendiri, dan melamar atas wanita yang masih dalam status lamarannya sebelum dia meninggalkannya."

بَابُ تَحْرِيمِ نِكَاحِ الشَّغَارِ وَبَطْلَانِهِ

7. Bab Haram Dan Batal Hukumnya Nikah Syighar

عَنْ أَبِي عَمْرٍ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَرَى عَنِ الشَّغَارِ

57. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang dari nikah syighar (kawin mengawinkan kepada wanita tanpa maskawin)."

رَهَيْوَ بْنُ حَرْبٍ وَمَهْدُو بْنُ الْمَنْتَى عَنْ أَبِي عَمْرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْتَلُهُ.

58. Zuhair bin Hareb dan Muhammad bin Al Mutsanna meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. yang juga senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَبْنَىْ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
نَهَىٰ عَنِ الشِّغَارِ.

59. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. melarang dari nikah syighar.

عَنْ أَبْنَىْ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا
شِغَارًا فِي الْإِسْلَامِ.

60. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Tak ada nikah syighar sama sekali di dalam Islam."

عَنْ أَبْنَىْ هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
عَنِ الشِّغَارِ.

رَأَدَ أَبْنَىْ نَمِيُّرٍ، وَالشِّغَارَ أَنْ يَقُولُ الرَّجُلُ لِلرَّجُلِ:
زَوْجِتِيْ أَبْنَتَكَ وَأَزْوَجْكَ أَبْنَتِيْ أَوْ زَوْجِيْ لَخْتَكَ
وَأَزْوَجْكَ أُخْتِيْ.

61. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. melarang dari nikah syighar."

Ibnu Numair menambahkan: "Nikah syighar contohnya seperti seorang lelaki berkata kepada lelaki lain: "Nikahkan puteramu dengan aku, nanti aku akan menikahkan puteriku denganmu". Atau: "Nikahkan saudara perempuanmu denganku, nanti aku akan menikahkan saudara perempuanku denganmu."

Dengan sanad ini, Abu Kuraib meriwayatkan hadits yang sama

dengan hadits di atas. Hanya saja dia tidak menyenggung-nyinggung tambahan dari Ibnu Numair tersebut.

أَخْبَرَنِي أَبُو الْزَّبَرُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَعَى جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ
نَهَىٰ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الشِّغَارِ.

62. Diceritakan oleh Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar Jabir bin Abdullah pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. melarang dari nikah syighar."

بَابُ الْوَفَاءِ بِالشُّرُوطِ فِي النِّكَاحِ

8. Bab Memenuhi Syarat-Syarat Dalam Pernikahan

عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ أَحَقَ الشُّرُوطِ أَنْ يُؤْكَدَ بِهِ مَا اسْتَحْلَمْتُ
بِهِ الْفُرُوجَ.

63. Bersumber dari Uqbah bin Amir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya di antara syarat-syarat yang paling berhak untuk dipenuhi ialah, sesuatu yang karenanya kamu memperoleh halal kehormatannya."

بَابُ اسْتِئْذَانِ الشَّيْءِ فِي النِّكَاحِ بِالنُّطِيقِ وَالْإِكْرَارِ بِالسَّكُوتِ

9. Bab Persetujuan Wanita Janda Dalam Pernikahan Ialah Dengan Ucapan, Dan Wanita Gadis Ialah Dengan Hanya Diam Saja.

عَنْ أَبْنَىْ هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولًا، اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

قالَ: لَا تُنْكِحُ الْأِيمَمَ حَتَّى تَسْتَأْمِرَ وَلَا تُنْكِحُ الْبَكْرَ حَتَّى تَسْتَأْذِنَ. قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَكَيْفَ أَذْنُهَا؟
قَالَ: إِنْ سَكَتَتْ.

64. Diceritakan oleh Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang wanita janda tidak boleh dinikahkan sebelum ia dimintai pertimbangan, dan seorang wanita gadis tidak boleh dinikahkan sebelum ia diminta persetujuan." Para sahabat bertanya: "Ya Rasulallah, bagaimana untuk mengetahui persetujuannya?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Yakni apabila ia diam saja."

Hadits yang diceritakan oleh Zuhair bin Hareb yang bersumber dari Yahya bin Abu Katsir, senada dengan haditsnya Hisyam baik dari segi makna dan isnadnya.

أَخْبَرَنَا أَبْنُ جُرَيْجٍ. قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي مُلَيْكَةَ يَقُولُ
قَالَ ذَكْرُنَا مَوْلَى عَائِشَةَ، سَمِعْتُ عَائِشَةَ تَقُولُ
سَأَلْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْجَارِيَةِ
يُنْكِحُهَا أَهْلُهَا. أَتَسْتَأْمِرُهُمْ لَا؟ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: نَعَمْ، تَسْتَأْمِرْ. فَقَالَتْ
عَائِشَةُ، فَقُلْتُ لَهُ: فِإِنَّهَا تَسْتَخِي. فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَذَالِكَ إِذْنُهَا إِذَا هِيَ سَكَتَتْ.

65. Diceritakan oleh Ibnu Juraij, berkata: "Aku mendengar Ibnu Abu Mulaikah pernah mengatakan: "Dzakwan budaknya Aisyah mengatakan: "Aku mendengar Aisyah r.a. pernah mengatakan: "Aku pernah bertanya kepada Rasulallah s.a.w. tentang seorang perempuan

yang dinikahkan oleh keluarganya; apakah ia perlu dimintai pertimbangannya ataukah tidak? Beliau menjawab: "Ya, perlu". Aku katakan kepada beliau, bahwa perempuan itu merasa malu. Rasulallah s.a.w. bersabda: 'Kalau begitu tanda setujunya ialah apabila ia diam saja.'

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
الْأِيمَمُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيَّهَا وَالْبَكْرُ تَسْتَأْذِنُ فِي
نَفْسِهَا وَإِذْنُهَا صَمَاهُنَّا؟ قَالَ: نَعَمْ.

66. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Wanita janda itu lebih berhak atas dirinya ketimbang walinya. Dan wanita gadis atau perawan itu harus dimintai izin terlebih dahulu mengenai dirinya. Sedangkan izinnya ialah diamnya."

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
الشَّيْبُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا مِنْ وَلِيَّهَا وَالْبَكْرُ تَسْتَأْمِرُ وَ
إِذْنُهَا سَكُونُهَا.

67. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Wanita janda itu lebih berhak terhadap dirinya daripada waliyanya. Dan wanita gadis atau perawan perlu dimintai izinnya terlebih dahulu. Sedangkan izinnya ialah kalau ia diam saja."

ابْنُ أَبِي عُمَرَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ وَقَالَ الشَّيْبُ أَحَقُّ بِنَفْسِهَا
مِنْ وَلِيَّهَا وَالْبَكْرُ يَسْتَأْذِنُهَا أَبُوهَا فِي نَفْسِهَا. وَ -
إِذْنُهَا صَمَاهُنَّا. وَرَبِّعًا قَالَ: وَصَمَاهُنَّا إِقْرَارُهَا

68. Dengan sanad ini, Ibnu Umar meriwayatkan sebuah hadits yang senada; yakni Rasulallah s.a.w. bersabda: "Wanita janda itu lebih berhak terhadap dirinya daripada walinya. Dan wanita gadis atau perawan oleh ayahnya perlu untuk dimintai izinnya terlebih dahulu. Sedangkan tanda izinnya ialah kalau ia diam saja." Atau "Sikap diamnya ialah tanda ikrarnya."

باب تزويج الاب الپکر الصغیرة

10. Bab Seorang Ayah Menikahkan Anak Gadisnya Yang Masih Kecil

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسِتِ سِنِينَ وَبَنِي بِيْ وَأَنَا بِنْتُ تِسْعَ سِنِينَ .
قَالَتْ : فَقَدْ مِنَ الْمَدِينَةِ فَوَعِكْتُ شَهْرًا فَوْقَ شَعْرِي جَمِيعَهُ فَاتَّيْتُ أُمَّ رُمَانَ وَأَنَا عَلَى أَرْجُوْحَةٍ وَمَعِصَوْجَبِي فَصَرَخَتِ بِي فَاتَّيْتُهَا وَمَا أَدْرِي مَا تُرِيدُ بِي فَأَخَذَتِ بِيَدِي فَأَوْفَقْتُنِي عَلَى الْبَابِ فَقَلَّتْ : هَهُ هَهُ . حَتَّى ذَهَبَ نَفْسِي فَأَدْخَلْتُنِي بَيْتَنَا فَإِذَا نِسْوَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقُلْنَ : عَلَى الْخَيْرِ وَالْبَرَكَةِ وَعَلَى خَيْرِ طَائِرِ فَأَسْلَمْتُنِي إِلَيْهِنَ فَغَسَلْنَ رَأْسِي وَأَصْلَحْنَتِي فَلَمْ يَرْغَبْنِي إِلَّا وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضُحَى فَأَسْلَمْتُنِي إِلَيْهِ .

69. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. menikahi ku pada saat aku berusia enam tahun. Dan beliau memboyongku ke rumahnya pada saat aku berusia sembilan tahun."

Lebih lanjut Aisyah bercerita: "Sesampainya di Madinah, aku terserang oleh penyakit demam yang membuat rambutku banyak yang rontok. Kemudian Ummu Rauman ibu kandungku menemuiku yang pada saat itu sedang bermain-main dengan beberapa orang kawan sebaya-ku. Ibuku memanggilku, dan aku penuhi panggilannya, meskipun aku tidak mengerti punya maksud apa beliau terhadap diriku. Tanganku lalu digandengnya. Aku merasa kepi dan gemetar sekali ketika sudah berada di dekat pintu. Namun ibuku langsung membawaku masuk ke sebuah rumah yang masih asing bagiku. Begitu masuk, aku lihat beberapa orang wanita Anshar sudah berada di dalamnya. Dengan sikap penuh ramah dan hormat, mereka menyambut kedatanganku. Dan ibuku lah yang kemudian membalas sikap mereka itu dengan mengucapkan salam kepada mereka. Mereka lalu memandikanku dan mendandaniku secantik mungkin. Aku semakin merasa kaget ketika harus dipertemukan dengan Rasulallah s.a.w. Ibukulah yang memberikan hormat salam kepada beliau."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : تَزَوَّجَنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا بِنْتُ سِتِ سِنِينَ وَبَنِي بِيْ وَأَنَا بِنْتُ تِسْعَ سِنِينَ .

70. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. menikahi aku sewaktu aku masih berusia enam tahun. Lalu beliau memboyongku ketika aku sudah berusia sembilan tahun."

عَنْ عَائِشَةَ : أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا وَهِيَ بِنْتُ سِبْعَ سِنِينَ وَزُفِّتِ إِلَيْهِ وَهِيَ بِنْتُ تِسْعَ سِنِينَ وَلَعِبَهَا مَعَهَا وَمَاتَ عَنْهَا وَهِيَ بِنْتُ ثَمَانَ عَشْرَةً .

71. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya nabi s.a.w. menikahinya sewaktu ia berumur tujuh tahun. Dan ia diboyong ke rumah beliau sewaktu ia berumur sembilan tahun dan terkadang masih mengeluarkan ingus. Sedangkan beliau wafat meninggalkannya ketika ia berumur delapan belas tahun."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : تَزَوَّجَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ بُنْتُ سِتٍّ وَبَنِي بَهَّا وَهِيَ بُنْتُ تِسْعَ وَمَاتَ عَنْهَا وَهِيَ بُنْتُ ثَمَانَ عَشَرَةً .

72. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. menikahinya ketika ia berusia enam tahun. Beliau memboyongnya ketika ia berusia sembilan tahun. Dan beliau wafat meninggalkannya ketika ia berusia delapan belas tahun."

بَابُ اسْتِخْبَابِ التَّزَوِّجِ وَالتَّزْوِيجِ
فِي شَوَّالٍ وَاسْتِخْبَابِ الدُّخُولِ فِيهِ

11. Bab Anjuran Menikah Dan Menikahkan Pada Bulan Syawwal. Begitu Pula Dengan Menggauli Isteri

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : تَزَوَّجَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي شَوَّالٍ وَبَنِي بَهَّيْ فِي شَوَّالٍ فَأَيُّ نِسَاءٍ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ أَحْظَى عِنْدَهُ مِنِّي؟ قَالَ : وَكَانَتْ عَائِشَةُ تَسْتَعْبُ أَنْ تَدْخُلَ نِسَاءً هَا فِي شَوَّالٍ .

73. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. menikahi aku pada bulan syawwal, dan memboyongku juga pada bulan syawwal. Tidak ada di antara isteri-isteri Rasulallah s.a.w. yang lebih beruntung daripada aku."

بَابُ فَدْبُ النَّظَرِ إِلَى وَجْهِ الْمَرْأَةِ
وَكَفَيْهَا مَنْ يُرِيدُ تَزَوِّجَهَا

12. Bab Sunnah Hukumnya Melihat Bagian Wajah Dan Kedua Telapak Tangan Seorang Wanita Yang Hendak Dikenikahinya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : كُنْتُ عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاتَّاهُ رَجُلٌ فَأَخْبَرَهُ أَنَّهُ تَزَوَّجَ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْظُرْنِي إِلَيْهَا ؟ قَالَ : لَا . قَالَ : فَادْهُبْ فَانْظُرْ إِلَيْهَا فَإِنَّ فِي أَعْيُنِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا .

74. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Pada saat aku sedang berada di samping nabi s.a.w. mendadak muncul seorang lelaki menuju kepada beliau lalu memberitahukan kepada beliau bahwa dia akan menikahi seorang wanita dari kaum Anshar. Rasulallah s.a.w. bertanya kepadanya: "Kamu sudah memperhatikan calon isterimu itu?" Lelaki tadi menjawab: "Belum". Rasulallah bersabda: "Pergilah kamu dan perhatikanlah ia, karena sesungguhnya pada mata orang-orang Anshar itu ada sesuatu."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً مِنَ الْأَنْصَارِ

فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا؟
 فَإِنَّ فِي تَجْمِيعِ الْأَنْصَارِ شَيْئًا. قَالَ: قَدْ نَظَرْتَ إِلَيْهَا.
 قَالَ: عَلَى كُمْ تَرْوِجْتَهَا؟ قَالَ: عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ فَقَالَ
 لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى أَرْبَعِ أَوَاقٍ؟ كَافَّمَا
 تَخْتَنُونَ الْفِضَّةَ مِنْ عَرْضِ هَذَا الْجَيْلِ مَا عِنْدَنَا مَا
 تَعْطِيهِكَ وَلَكِنْ عَسَى أَنْ بَعْثَكَ فِي بَعْثَتِ تَصْبِيبِ
 مِنْهُهُ. قَالَ: بَعْثَتْ بَعْثًا إِلَى بَنْيِ عَيْسَى بَعْثَ دُلَّاكَ
 الرَّجُلُ فِيهِمْ.

75. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada nabi s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya aku bermaksud akan menikahi seorang wanita dari kaum Anshar." Nabi s.a.w. bertanya kepadanya: "Apakah kamu sudah memperhatikan calon isterimu itu?" Sesungguhnya pada mata orang-orang Anshar itu ada sesuatu." Laki-laki tadi berkata: "Aku pun segera menuruti saran Rasulallah tadi." Kemudian Rasulallah s.a.w. bertanya: "Berapa banyak maskawin yang kamu serahkan untuk menikahinya?" Laki-laki tadi menjawab: "Empat uqiyah". Nabi s.a.w. bertanya: "Empat uqiyah? Banyak sekali itu. Baiklah, biar nanti akan aku selesaikan". Dan nabi s.a.w. memang akhirnya menyelesaikan masalah itu.

بَابُ الصَّدَاقِ وَجَوَازِ كُوفَنِهِ تَعْلِيمُ قُرْآنٍ وَ
 خَاتَمٌ حَدِيدٌ وَغَيْرُ ذَلِكَ مِنْ قَلِيلٍ وَكَثِيرَةٌ
 وَاسْتِخْبَابٌ كُوفَنِهِ حَمْسَيْمَائَةٌ دِرْهَمٌ لِمَنْ لَا يَجْفَفُ
 بِهِ

13. Bab Masalah Maskawin Yang Boleh Berupa Mengajarkan Al Qur'an, Cincin Dari Besi Dan Sebagainya. Bagi Orang Yang Merasa Tidak Keberatan, Idealnya Maskawin Itu Senilai Lima Ratus Dirham.

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدِ السَّاعِدِيِّ قَالَ: بِجَاءَتْ اُمَّةً إِلَى
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ: يَا رَسُولَ اللَّهِ
 جِئْتُمْ أَهْبَتْ لَكُمْ نَفْسِي فَنَظَرَ إِلَيْهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَدَقَ النَّظَرَ فِيهَا وَصَوَّبَهُ ثُمَّ طَأْطَأَ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ فَلَمَّا رَأَتْ
 الْمَرْأَةُ أَنَّهُ لَمْ يَقْضِ فِيهَا شَيْئًا جَلَسَتْ فَقَامَ وَجَلَّ
 مِنْ أَصْحَابِهِ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكَ
 بِهَا حَاجَةٌ فَرُزِقْ جِنِّيْهَا فَقَالَ: فَهَلْ عِنْدَكَ مِنْ شَيْءٍ؟
 فَقَالَ: لَا. وَاللَّهِ أَيَّا رَسُولَ اللَّهِ! فَقَالَ: إِذْهَبْ إِلَى
 أَهْلِكَ فَانْظُرْ هَلْ تَجِدُ شَيْئًا؟ فَذَهَبَ ثُمَّ رَجَعَ فَقَالَ
 لَا. وَاللَّهِ! مَا وَجَدْتُ شَيْئًا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْظَرَ وَلَوْخَاتَمْ مِنْ حَدِيدٍ فَذَهَبَ
 شَمْ رَجَعَ فَقَالَ لَا . وَاللَّهِ إِيَّا سُولَ اللَّهِ وَلَا حَاتَمْ
 مِنْ حَدِيدٍ . وَلَكِنْ هَذَا إِذَارَى (قَالَ سَهْلُ مَالَهُ رَدَاءُ)
 فَلَهَا فِصْفَةٌ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 مَا تَصْنَعُ بِإِذَارَى ؟ إِنْ لَيْسَتْهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْهَا مِنْهُ شَيْءٌ
 وَإِنْ لَيْسَتْهُ لَمْ يَكُنْ عَلَيْكَ مِنْهُ شَيْءٌ فِي جَلَسِ الرَّجُلِ
 حَتَّى إِذَا طَالَ مَجِلَسُهُ قَامَ فَرَاهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُوْلِيَّا فَأَمْرَاهُ فَدُعِيَ فَلَمَاجَأَهُ فَقَالَ :
 مَاذَا أَعْمَلَ مِنَ الْقُرْآنِ ؟ قَالَ : مَعْنَى سُورَةِ كَذَّاوِ
 سُورَةِ كَذَّا (عَدْهُا) فَقَالَ : تَقْرُوْهُنَّ عَنْ ظَهِيرَ قَلْبِكَ
 قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : إِذْهُبْ فَقَدْ مُلِكْتَهَا بِمَا أَعْمَلَ مِنَ
 الْقُرْآنِ .

76. Bersumber dai Sahel bin Sa'ad As Sa'idi, dia berkata: "Seorang perempuan suatu hari datang kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Ya Rasulallah, aku datang untuk menyerahkan diriku kepada Anda". Sejenak Rasulallah s.a.w. memperhatikan perempuan itu dengan teliti. Kemudian beliau mengangguk-anggukkan kepalanya. Lama sekali Rasulallah s.a.w. tidak memutuskan apa-apa terhadapnya, perempuan itu lalu duduk. Sesaat kemudian datang salah seorang sahabat beliau dan berkata: "Ya Rasulallah, seandainya Anda tidak berkenan padanya, kawinkan saja aku padanya." Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah kamu punya sesuatu?" Sahabat itu menjawab: "Tidak, ya Rasulallah". Beliau bersabda: "Kalau begitu pulanglah kamu kepada keluargamu. Lihat, apakah kamu nanti akan bisa menemukan sesuatu." Maka pu-

langlah sahabat itu, kemudian kembali lagi dan berkata: "Tidak. Aku tidak menemukan apa-apa." Rasulallah s.a.w. masih mendesaknya: "Kamu pulanglah lagi kepada keluargamu. Carilah sesuatu walaupun itu hanya berupa cincin dari besi." Untuk kedua kalinya sahabat itu pulang, lalu kembali lagi dan berkata: "Tidak, ya Rasulallah. Aku tidak menemukan sesuatu pun sekalipun itu hanya cincin dari besi. Cuma aku punya kain sarong ini. Akan aku berikan separohnya." Rasulallah s.a.w. bertanya: "Lantas apa yang bisa kamu lakukan terhadap kain sarong milikmu ini? Jika kamu memakainya, maka wanita itu tidak bisa berbuat apa-apa. Demikian pula kalau ia dipakai olehnya, maka kamu juga tidak bisa berbuat apa-apa." Sejenak sahabat itu hanya duduk cukup lama sekali. Setelah itu dia bangkit berdiri. Tiba-tiba saja pandangan matanya tertumbuk pada Rasulallah s.a.w. yang memang sedang memperhatikannya. Dia lalu pergi. Namun sesaat kemudian beliau menyuruh untuk memanggilkannya. Begitu sudah menghadap, Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah kamu tahu tentang Al Qur'an?" Sahabat itu menjawab: "Ya. Ada beberapa surat." Rasulallah s.a.w. bertanya: "Kamu dapat membacanya di luar kepala?" Sahabat itu menjawab: "Ya". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Jika begitu pergilah. Wanita itu menjadi isterimu dengan maskawin hapalan Al Qur'an yang kamu punyai".

حَدَّثَنَا خَلْفُ بْنُ حِشَامٍ عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ . بِهَذَا
 الْحَدِيثِ يَرْبِيْدُ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ . غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ
 زَائِدَةَ قَالَ : إِنْطَلِقْ فَقَدْ زَوَّجْتُكَهَا . فَعَلِمْهَا مِنَ الْقُرْآنِ

77. Hadits yang diceritakan oleh Khalaf bin Hisyam yang juga bersumber dari Sahel bin Sa'ad, juga senada dengan hadits di atas. Hanya saja ada sedikit tambahan pada bagian akhir hadits: "Rasulallah s.a.w. akhirnya bersabda: "Pergilah kamu. Sesungguhnya aku telah menikahkan kamu dengannya. Dan ajarkan Al Qur'an padanya."

عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّهُ قَالَ : سَأَلْتُ عَائِشَةَ

رَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَمْ كَانَ صَدَاقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَتْ : كَانَ صَدَاقُهُ لِأَرْوَاحِ ثِنْتَيْ عَشَرَةَ أُوْقَبَيْهِ وَنَشَاءَ قَالَتْ : أَتَدْرِي مَا النَّشَاءُ قَالَ ، قُلْتُ : لَا. قَالَتْ : نَصْفُ أُوْقَبَيْهِ فَتَلَكَ حَسْمٌ مِائَةً دِرْهَمٌ فَهَذَا صَدَاقُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِأَرْوَاحِهِ .

78. Bersumber dari Abu Salamah bin Abdurrahman; sesungguhnya dia berkata: "Aku bertanya kepada Aisyah isteri nabi s.a.w.: "Berapa banyak maskawin yang diberikan oleh Rasulallah s.a.w.?" Aisyah menjawab: "Maskawin yang beliau berikan kepada isteri-isterinya ialah dua belas setengah uqiyah". Ketika ditanya oleh Aisyah berapa itu kira-kira, aku menjawab terus terang tidak tahu. Lalu Aisyah menerangkan: "Jadi sebanyak lima ratus dirham. Itulah maskawin yang diberikan oleh Rasulallah s.a.w. kepada isteri-isterinya."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثْرَ صُفْرَةٍ فَقَالَ : مَا هَذَا؟ قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَرْنَ نَوَّةٍ مِنْ ذَهَبٍ قَالَ : فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ أَوْلَمْ وَلَوْبِشَاءَ .

79. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya nabi s.a.w. melihat pada salah satu bagian tubuh Abdurrahman bin Auf terdapat bekas warna wewangian pengantin. Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apa ini?" Abdurrahman menjawab: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku baru saja menikahi seorang wanita dengan maskawin sebanyak lima dirham

emas." Mendengar itu Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Kalau begitu segera adakan walimah (pesta) walau hanya dengan memotong seekor kambing."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ تَزَوَّجَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى وَرْنَ نَوَّةٍ مِنْ ذَهَبٍ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْلَمْ وَلَوْبِشَاءَ .

80. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Abdurrahman bin Auf pada zaman Rasulallah s.a.w. menikah dengan memberikan maskawin sebanyak lima dirham emas. Rasulallah s.a.w. lalu bersabda kepadanya: "Adakah walimah, sekalipun hanya dengan memotong seekor kambing."

عَنْ أَنَسِ : أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ تَزَوَّجَ امْرَأَةً عَلَى وَرْنَ نَوَّةٍ مِنْ ذَهَبٍ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَهُ أَوْلَمْ وَلَوْبِشَاءَ .

81. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Abdurrahman bin Auf menikahi seorang wanita dengan maskawin lima dirham emas. Lalu sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda kepadanya: "Adakan walimah, sekalipun hanya dengan memotong seekor kambing."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan suatu hadits yang bersumber dari Humaid dan senada dengan hadits di atas.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ . قَالَ : سَمِعْتُ أَنَسَّا يَقُولُ قَالَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عَوْفٍ . رَأَيْنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

وَسَلَّمَ وَعَانِي بِشَاشَةُ الْعَرْسِ فَقُلْتُ : تَرَوْجُتْ أُمَّرَأَةَ مِنَ الْأَنْصَارِ . فَقَالَ : كَمْ أَصْدَقْتَهَا ؟ فَقُلْتُ : نَوَاهًّا .

82. Diceritakan oleh Abdul Aziz bin Shuhaim, dia berkata: "Aku pernah mendengar Anas mengatakan: "Abdurrahman bin Auf pernah mengatakan: "Aku tidak bisa menyembunyikan kegembiraanku sebagai pengantin baru ketika bertemu dengan Rasulullah s.a.w. Aku mengaku terus terang kepadanya, bahwa aku baru saja menikah dengan seorang wanita dari kaum Anshar. Lalu beliau bertanya: "Kamu berikan maskawin pada isterimu?" Aku menjawab: "Ya. Lima dirham emas."

عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ : أَنَّ عَبْدَ الرَّحْمَنَ تَرَقَّجَ أَمْرَأَةَ عَلَى وَذِنْتِ نَوَاهِي مِنْ ذَهَبٍ .

83. Bersumber dari Anas bin Malik; sesungguhnya Abdurrahman bin Auf menikahi seorang wanita dengan maskawin sebanyak lima dirham emas.

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Rafi' dan juga bersumber dari Syu'bah dengan sanad tersebut, senada dengan hadits di atas. Hanya saja ada sedikit tambahan, bahwa ketika ditanya oleh Rasulullah s.a.w. berapa maskawin yang diberikan, Abdurrahman bin Auf hanya menjawab: "Lima dirham" saja. Jadi anak Abdurrahman lah yang menambahkan ucapan: "dari emas."

بَابُ فَضْنِيلَةِ اِعْتَاقِهِ اَمَّهَ شَمَّ يَتَرَوْجُهَا

14. Bab Keutamaan Memerdekaan Seorang Budak Perempuan Kemudian Menikahinya.

عَنْ أَنَّسِ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَرَّا

خَيْرَ بْنَ قَالَ : وَصَلَّيْتَنَا عِنْدَ هَاصَلَةَ الْغَدَاءِ بِفَلَسِيرِ فَرَكِبَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَكِبَ الْبُوْطَحَةَ وَأَنَا دَرِيفُ أَبِي طَلْحَةَ فَاجْرَى نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي زُقَاقِ خَيْرٍ وَأَنَّ رَكِبَتِي لِسْ فَخَذَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْحَسَ الْأَزَارَعَنْ فَخَذَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنِّي لَأَرَى بِيَاضَ فَخَذَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا دَخَلَ الْقُرْبَةَ قَالَ : وَاللَّهِ أَكْبَرُ خَرَبَتِ خَيْرَانَا إِذَا فَزَّنَا بِسَاحَةَ قَوْمٍ فَسَاءَ صَبَاحَ الْمُنْظَرِينَ قَالَهَا ثَلَاثَ مَرَاتٍ قَالَ : وَقَدْ خَرَجَ الْقَوْمُ إِلَى أَعْمَالِهِمْ فَقَالُوا : مُحَمَّدٌ ، وَاللَّهِ !

قَالَ : وَاصْبَنْتَهَا عَنْوَةً وَبَجِيعَ السَّبِيِّ فِي جَاءَهُ دَحِيَّةً فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! اعْطِنِي جَارِيَةً مِنَ السَّبِيِّ فَقَالَ اذْهَبْ فَخَذْ جَارِيَةً . فَاخْذَ صَفِيفَةَ بَنْتَ حُيَّى فِي جَاءَ رَجُلٌ إِلَى نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! اعْطِنِي دَحِيَّةً صَفِيفَةَ بَنْتَ حُيَّى سَيِّدَ قَرِيبَةَ وَالْعَصِيرِ ؟ مَا تَصْلُحُ إِلَّا لَكَ قَالَ : أَدْعُوكُمْ بِهَا . قَالَ : فِي جَاءَ بِهَا فَلَمَّا نَظَرَ إِلَيْهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : خَذْ جَارِيَةً مِنَ السَّبِيِّ عَيْرَهَا . قَالَ : وَأَعْتَقْهَا

وَتَرَوْجَهَا.

قَالَ لَهُ ثَابِتٌ : يَا أَبَا حَمْزَةَ ! مَا أَصْدَفَهَا ؟ قَالَ : نَفْسَهَا
أَعْنَقَهَا وَتَرَوْجَهَا حَتَّى إِذَا كَانَ بِالطَّرِيقِ جَهَرَتْهَا لَهُ
أُمُّ سَلَيْمٍ فَاهْدَتْهَا لَهُ مِنَ الظَّلَلِ قَاصِبَةً الشَّيْءَ صَلَّى اللَّهُ
عَرَوْسًا فَقَالَ : مَنْ كَانَ عِنْدَهُ شَيْءٌ فَلِيَحْمِلْ بِهِ . قَالَ :
وَبَسْطَ نَطْعًا قَالَ : فَجَعَلَ الرَّجُلَ يَحْمِلُ بِالْأَقْطَافِ وَجَعَلَ
الرَّجُلَ يَحْمِلُ بِالثَّمَرِ وَجَعَلَ الرَّجُلَ يَحْمِلُ بِالسَّمْنِ فَعَاسُوا
حَيْسًا فَكَانَتْ وَلِيْمَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

84. Bersumber dari Anas; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. ikut dalam pertempuran Khaibar. Ketika hari masih remang-remang aku melakukan sembahyang shubuh. Selesai sembahyang aku lihat nabi s.a.w. menaiki ontanya disusul kemudian oleh Thalhah. Segera akupun membonceng di belakang Thalhah. Nabi s.a.w. memacu ontanya dengan menarik kendalinya. Dan kami terus berusaha mengimbanginya. Pada saat itulah tanpa sengaja kedua lututku bersentuhan dengan paha Rasulallah s.a.w. sehingga kain yang beliau kenakan tersingkap. Namun aku tidak melihat paha nabi s.a.w. yang putih. Ketika memasuki sebuah dusun, beliau mengucapkan kalimat: "Allah Maha Besar, runtuhlah Khaibar dan jatuh di tangan kaum muslimin. Setiap kali kami berhenti pada halaman suatu kaum, buatlah mereka dengan gembira menyambutku" sebanyak tiga kali.

Memang begitulah adanya. Orang-orang sama menyambut beliau dengan gembira seraya memanggil-manggil nama beliau dan memberikan semangat kepada pasukan Islam. Oleh pihak musuh kami dipaksa untuk menggunakan cara kekerasan. Maka cara itu yang terpaksa kami tempuh. Kami berhasil mengumpulkan beberapa orang tawanan. Tiba-tiba datang seorang pasukan bernama Dahiyyah dan berkata: "Ya Rasulallah, berikan kepadaku seorang tawanan yang wanita." Beliau mempersilahkan: "Baiklah, ambil saja seorang". Ternyata Dahiyyah memilih Sha-

fiyah binti Huyyai. Melihat hal itu bergegas seorang pasukan yang lain melapor kepada beliau: "Wahai nabi Allah, mengapa Anda biarkan si Dahiyyah mengambil Shafiyah binti Huyyai? Asal Anda tahu, wanita itu adalah puteri pemimpin Bani Quraidah dan Bani Nadir. Ia hanya layak buat Anda saja." Mendengar laporan tersebut nabi s.a.w. lalu menyuruh untuk memanggilkan Dahiyyah supaya menghadap beliau dengan membawa Shafiyah binti Huyyai. Setelah memperhatikan wanita itu, nabi s.a.w. lalu bersabda kepada Dahiyyah: "Kami ambil saja wanita tawanan yang lainnya." Oleh nabi s.a.w. setelah dimerdekaan, wanita itu kemudian dinikahinya.

Seorang sahabat bernama Tsabit bertanya kepada temannya: "Wahai Abu Hamzah, maskawin apa yang diberikan oleh Rasulallah s.a.w. kepada wanita tersebut?" Kemudian dijawab: "Ya dirinya itu. Bukankah sebelum dinikahi ia sudah dimerdekaan terlebih dahulu?"

Di tengah perjalanan nabi s.a.w. disambut oleh Ummu Sulaim. Malam harinya wanita itulah yang memboyong Shafiyah kepada beliau. Dan pada pagi hari, nabi s.a.w. berstatus sebagai seorang pengantin baru. Kemudian beliau menyuruh kepada para sahabat untuk mengumpulkan menjadi satu apa yang dimilikinya. Di antara mereka ada yang membawa korma, ada yang membawa keju, ada yang membawa mentega atau samin dan lain-lainnya. Dan itulah yang kemudian disuguhkan buat acara walimah perkawinan beliau tersebut."

عَنْ أَنَسِ كَاهِمٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ أَعْنَقَ
صَدِيقَيْهِ وَجَعَلَ عَنْقَهَا أَصْدَاقَهَا .

85. Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Rabi' Az Zahrani yang bersumber dari Anas, dari nabi s.a.w. adalah sehada dengan hadits di atas; yakni bahwasanya nabi s.a.w. memerdekakan Shafiyah dan kemerdekaannya itulah yang dijadikan sebagai maskawin." Sedangkan di dalam haditsnya Mu'adz dari ayahnya, disebutkan: "Nabi s.a.w. menikahi Shafiyah dan memberikan kemerdekaannya sebagai maskawinnya."

عَنْ أَبِي مُؤْسِي قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فِي الَّذِي يُعْتَقُ جَارِيَةً ثُمَّ يَتَرَوْجَهَا . لَهُ أَجْرَانِ .

86. Bersumber dari Abu Musa, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. ber-sabda menyinggung tentang seseorang yang memerdekan budak perempuannya kemudian dia mau menikahinya, bahwa orang itu ber-oleh dua pahala sekaligus."

عَنْ أَنَسٍ؛ قَالَ: كُنْتُ رِدْفًا لِيْ طَلْحَةَ يَوْمَ خَيْرٍ.
وَقَدْ مَرَّ تَمَسُّقُ قَدْمَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: فَاتَّبَعْنَاهُمْ حِينَ بَرَغَتِ الشَّمْسُ وَقَدْ أَخْرَجُوا
مَوَاثِيْهِمْ وَخَرَجُوا بِقُوَّسِهِمْ وَمَكَاتِلِهِمْ وَمِرْوَهِمْ فَقَالُوا
مُحَمَّدُ وَالْخَمِيسُ. قَالَ: وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ خَرَبَتْ خَيْرًا إِنَّا إِذَا نَزَّلْنَا سَاحَةً قَوْمًا فَسَاءَ
صَبَاحُ الْمُنْذَرِيْنَ. قَالَ: وَهُمْ هُمُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ وَوَقَعُوا
فِي سَخْمٍ دَحْيَةَ تَجَارِيَةَ تَجْمِيلَةَ فَأَشْتَرَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِسَبْعَةِ أَرْوَسٍ ثُمَّ دَفَعَهَا إِلَى أُمِّ سَلَيْمٍ
تُصْبِعُهَا لَهُ وَتَهْيِئُهَا قَالَ وَاحْسِبْهُ قَالَ. وَتَعْتَدُ فِي
بَيْتِهَا وَهِيَ صَفِيفَةُ بُنْتُ حُبَّيْرٍ قَالَ: وَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلِيَمَتَّهَا التَّمُورُ وَالْأَقْطَافُ وَالسَّمْنُ
فُحُصِّتُ الْأَرْضُ أَفَاحِيْصَ وَجْهَيْ بِالْأَنْطَاعِ قَوْضِعَتْ
فِيهَا وَجْهَيْ بِالْأَقْطَافِ وَالثَّمَنِ فَشَيْعَ النَّاسُ قَالَ: وَقَالَ
النَّاسُ لَانَدْرُرِيْ أَتَرْوَجَهَا أَمْ اتَّخِذَهَا أُمًّا وَلَدِيْ قَالُوا إِنَّ
جَيْهَا فِيهِيْ أُمَّا ثَمَّةَ وَلَمْ يُحِبْهَا فِيهِيْ أُمًّا وَلَدِيْ فَلَمَّا أَرَادَ

أَنْ يَرْكَبَ جَيْهَا فَقَعَدَتْ عَلَى عَجَزِ الْبَعْيرِ فَعَرَفُوا أَنَّهُ
قَدْ تَرَوَجَهَا فَلَمَّا دَنَوْا مِنَ الْمَدِيْنَةِ دَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَضْبَاءَ وَنَدَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَنَدَرَوْتُ. فَقَامَ فَسَرَّهَا وَقَدْ أَشْرَفَتِ النِّسَاءُ
فَقُلْنَ: أَيُعَذِّلُ اللَّهُ أَلِيمُ وُدِيَّةَ.

87. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Pada peristiwa pertempuran Khaibar aku membonceng di belakang Thalhah. Tiba-tiba saja telapak kakiku menyentuh Rasulallah s.a.w. Kami tiba di antara pasukan Islam ketika matahari baru saja terbit. Kemudian orang-orang Khaibar sama mengeluarkan ternak-ternak mereka, mengeluarkan kapak-kapaknya, bakul, tali, dan lain sebagainya sambil berkata: "Itu Muhammad dan pasukannya telah tiba." Rasulallah s.a.w. bersabda: "Semoga Allah merobohkan Khaibar dan jatuh ke tangan ummat Islam. Semoga Allah melindungi kita setiap kali kita berhenti di halaman suatu kaum". Ternyata Allah memang membuat pasukan Khaibar kocar-kacir. Seorang sahabat bernama Dahyat berhasil menawan seorang wanita cukup cantik berkat anak panahnya yang tepat mengenai sasaran. Kemudian oleh Rasulallah s.a.w. wanita tersebut seharga tujuh arus. Kemudian beliau menyerahkannya kepada Ummu Sulaim supaya ia didandani dan diberikan perhiasan agar menarik. Wanita yang bernama Shafiyah binti Huyyai tersebut lalu disuruh menunggu di rumah Ummu Sulaim. Upacara perkawinan Rasulallah dengan wanita itu dilangsungkan secara sangat sederhana sekali; yaitu hanya disuguhkan makanan-makanan berupa tamur, keju, samin atau mentega dan sebagainya. Namun hal itu cukup membuat yang hadir merasa kenyang dan cukup bergembira. Orang-orang yang hadir pada saat itu belum tahu, apakah Shafiyah binti Huyyai diambil sebagai isteri atau hanya sebagai ummu walad. Namun mereka sudah punya kesimpulan, kalau sampai nabi s.a.w. memberinya hijab, maka berarti ia diambil sebagai isteri beliau.

Tetapi kalau tidak, maka ia hanya dianggap sebagai ummu walad. Dan akhirnya mereka tahu bahwa nabi s.a.w. memang mengambilnya sebagai seorang istei. Ketika rombongan sudah dekat dari Madinah, kami kian cepat untuk terus bergerak. Tetapi mendadak onta yang ditumpangi nabi s.a.w. berboncengan dengan Shafiyah terpeleset. Karuan saja ke duanya ikut terjatuh. Namun nabi s.a.w. segera bangkit berdiri dan memperbaiki hijab isterinya. Melihat hal itu, beberapa orang wanita mengatakan: "Semoga Allah mencegah wanita Yahudi."

قَالَ أَنَسٌ : وَشَهِدْتُ وَلِيْمَةَ رَفِيْبَ فَأَشْبَعَ النَّاسَ حُبْرًا
وَلَحْمًا وَكَانَ يَبْعَثُ فَادْعُوا النَّاسَ فَلَمَّا فَرَغَ قَامَ وَ
تَبَعَتْهُ فَتَخَلَّفَ رَجُلُانِ اسْتَأْنِسَ بِهِمَا الْحَدِيثُ . لَمْ
يَخْرُجَا . فَجَعَلَ يَمْرُّ عَلَى نِسَائِهِ فِي سَلَامٍ عَلَى كُلِّ وَاحِدَةٍ
مِنْهُنَّ ، سَلَامٌ عَلَيْكُمْ . كَيْفَ أَنْتُمْ يَا أَهْلَ الْبَيْتِ؟ فَيَقُولُونَ
بِخَيْرٍ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ وَجَدْتُ أَهْلَكَ؟ فَيَقُولُونَ
بِخَيْرٍ فَلَمَّا فَرَغَ رَجَعَ وَرَجَعَتْ مَعَهُ فَلَمَّا بَلَغَ الْبَابَ
إِذَا هُوَ بِالرَّجُلَيْنِ قَدْ اسْتَأْنِسَ بِهِمَا الْحَدِيثُ . فَلَمَّا
رَأَيَاهُ قَدْ رَجَعَ قَامَا فَخَرَجَا . فَوَاللَّهِ ! مَا أَدْرِي أَنَا
لَخْبَرْتُهُ أَمْ أَنْزَلُ عَلَيْهِ الْوَحْيُ بِإِنْهُمْ مَا قَدْ خَرَجَا . فَرَجَعَ
وَرَجَعَتْ مَعَهُ فَلَمَّا وَضَعَ رِجْلَهُ فِي أَسْكَنَةِ الْبَابِ
أَرْخَى الْحِجَابَ بَيْنِيْ وَبَيْنَهُ وَأَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى هَذِهِ الْآيَةَ
لَا قَدْ خَلَوْا بَيْوَتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ (الْأَحْرَاب: ٥٢)

87a. Selanjutnya Anas bercerita: "Aku juga sempat menghadiri walimahnya Zaenab ketika ia dinikahi oleh Rasulallah s.a.w. Pada acara walimahan itu orang-orang merasa puas karena mereka kenyang oleh roti dan daging. Aku lah yang memang diutus oleh beliau untuk mengundang mereka. Begitu walimahan rampung, beliau berdiri dan beranjak dari tempatnya, dan aku mengikuti beliau. Pada saat itu ada dua orang tamu laki-laki yang belum juga meninggalkan tempatnya. Rupanya mereka masih asyik berbicara dan belum juga mau keluar. Nabi s.a.w. lalu melewati beberapa isterinya. Beliau mengucapkan salam kepada masing-masing mereka lalu bertanya: "Bagaimana keadaan kalian semua, wahai anggota keluarga?" Mereka menjawab: "Baik, ya Rasulallah". Selanjutnya gantian mereka yang bertanya: "Bagaimana keadaan isteri Anda?" Beliau menjawab: "Baik". Kemudian beliau meninggalkan mereka. Sesampai di pintu, dua orang tamu laki-laki tadi rupanya masih saja belum keluar. Namun begitu melihat kedatangan nabi, mereka baru berdiri dan terus keluar. Demi Allah, aku tidak tahu mengapa mereka tiba-tiba saja mau keluar. Sementara aku terus saja mengikuti beliau. Namun begitu kakinya menginjak ambang pintu, segera saja beliau menutupkan hijab sehingga aku terhalang masuk. Lalu Allah menurunkan ayat berikut ini: "Janganlah kamu memasuki rumah nabi kecuali kamu sudah mendapatkan izinnya."

عَنْ أَنَسِ قَالَ : صَارَتْ صَفِيفَيْهِ لِدَحْيَةَ فِي مُقْسِمِهِ . وَ
جَعَلُوا يَمْدُحُونَهَا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : وَيَقُولُونَ : مَا رَأَيْنَا فِي السَّبِيْلِ مِثْلَهَا قَالَ : فَبَعْثَ
إِلَى دَحْيَةَ فَأَعْطَاهُ بِهَا مَا أَرَادَ ثُمَّ دَفَعَهَا إِلَى أُمِّي فَقَالَ :
أَصْلِحِيهَا قَالَ : ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مِنْ كَانَ عِنْدَهُ فَضَلُّ زَادُ فَلَيْلَاتِنَا يَهُ . قَالَ : فَجَعَلَ الرَّجُلُ
يَحْمِيْ بِفَضْلِ التَّمْرِ وَفَضْلِ السَّوْبُقِ حَتَّى جَعَلُوا مِنْ ذَلِكَ
سَوَادَ حَيْسًا فَجَعَلُوا يَأْكُلُونَ مِنْ ذَلِكَ الْحَيْسِ ، وَ

يُشَرِّبُونَ مِنْ حَيَّاضِ إِلَى جَهْنَمِ مِنْ مَاءِ السَّمَاءِ . قَالَ : فَقَالَ أَنَسٌ : فَكَانَتْ تِلْكَ وَلِيْمَةً رَسُولِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهَا قَالَ : فَأَنْظَلَقْتَاهَا إِذَا رَأَيْنَا جَدَرَ الْمَدِينَةِ هَشِيشَنَا إِلَيْهَا فَرَفَعْنَا مَطِينَا وَرَفَعْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَطِينَةً قَالَ : وَصَيْفَيَةً خَلَفَهُ قُدُّ أَرْدَ فَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : فَهَرَثَتْ مَطِينَةً رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَصَرَعَ وَصَرَعَتْ قَالَ فَلَيْسَ أَحَدٌ مِنَ النَّاسِ يَنْظُرُ إِلَيْهِ وَلَا إِلَيْهَا حَتَّى قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَرَّهَا قَالَ : فَأَتَيْنَاهُ فَقَالَ : لَمْ نُضَرْ . قَالَ فَدَخَلْنَا الْمَدِينَةَ فَرَجَّ جَوَارِي نِسَائِهِ يَتَرَاءَيْنَاهَا وَيَشْمَتْنَ بِصُرُعَتِهَا .

88. Diceritakan juga oleh Anas: "Ketika diadakan pembagian hasil rampasan perang termasuk tawanan, kebetulan Shafiyah didapat oleh Dahiyat. Sahabat-sahabat lainnya sama menuju Shafiyah di hadapan Rasulallah s.a.w. Mereka mengatakan: "Kami tidak pernah melihat seorang tawanan seperti Shafiyah". Rasulallah s.a.w. lalu menyuruh supaya Dahiyat mau menyerahkan Shafiyah kepada beliau, dan Dahiyat memang tidak berkeberatan untuk meluluskan keinginan beliau tersebut. Setelah berada di tangan Rasulallah, beliau lalu menyerahkannya kepada ibuku seraya berpesan: "Tolong kamu rawat dan dandani ia."

Sekembalinya dari Khaibar, Rasulallah s.a.w. memboncengkan wanita tersebut di belakangnya. Namun ketika ada yang mengganggu pada punggungnya, cepat-cepat beliau turun kemudian membuatkan kubah untuknya. Pada suatu pagi, Rasulallah s.a.w. bersabda kepada para sahabat: "Barangsiaapa yang masih memiliki sisa makanan, maka hendak-

lah dia mau membawanya kepadaku". Maka di antara mereka ada yang membawa sisa tamarnya, ada yang membawa tepung dan lain-lainnya. Setelah dicampur dan dimasak, mereka lalu memakannya bersama-sama. Sedangkan minumnya, mereka mengambil air hujan yang tertampung dalam sebuah telaga kecil yang tidak jauh dari tempat mereka. Itulah walimah yang diselenggarakan oleh Rasulallah s.a.w. untuk merayakan upacara perkawinan beliau dengan Shafiyah.

Selesai mengadakan walimah, kami terus melanjutkan perjalanan. Ketika kami sudah bisa melihat bayang-bayang bangunan yang ada di kota Madinah, kami lalu mempercepat jalannya onta kami, begitu pula yang dilakukan oleh Rasulallah s.a.w. Pada waktu itu Shafiyah masih berada di belakang Rasulallah s.a.w. Dan tiba-tiba saja onta yang ditumpangi beliau bersama isterinya itu jatuh terpeleset, sehingga mereka berdua pun ikut jatuh. Namun pemandangan tersebut tidak sempat dilihat oleh seorang pun di antara kami. Begitu sudah kuat bangkit, cepat-cepat saja Rasulallah s.a.w. menutupi isterinya supaya tidak dilihat oleh kami. Aku mencoba untuk mendekati dan ingin menolongnya. Namun beliau segera menolak: "Ah, tidak apa-apa". Kami memasuki Madinah. Tiba-tiba saja perempuan-perempuan yang ada di kota itu sama keluar menampakkan dirinya. Mereka menyambut kedatangan kami dengan rasa gembira."

بَابُ زَوَاجِ زَيْنَبِ بِنْتِ جَحْشٍ وَنِزْوَلُهُ أَلْحَابُ وَإِثْبَاتُ وَلِيمَةِ الْعَرْسِ

15. Bab Pernikahan Zainab Binti Jahesy, Turunnya Ayat Hijab, Dan Ditetapkannya Walimatul Urus (Resepsi Pengantin).

عَنْ أَنَسٍ : وَهَذَا حَدِيثٌ بَهْرَزٌ قَالَ : لَمَّا أَنْقَضَتْ عِدَّةُ زَيْنَبَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِزَيْنَبِ : فَادْكُرْهَا عَلَيَّ . قَالَ : فَأَنْظَلَقَ زَيْنَبَ حَتَّى أَتَاهَا وَهِيَ تَحْمِسُ

لَا يَسْتَحِي مِنَ الْحَقِّ .

عَحِيْهِا قَالَ فَلَمَّا رَأَيْتُهَا عَظَمْتُ فِي صَدْرِي . حَتَّىٰ مَا
أَسْتَطِيعُ أَنْ أَنْظُرَ إِلَيْهَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ ذَكْرَهَا فَوَلَيْتَهَا كاظِهِرِي وَنَكْصَتُ عَلَى عَقْبِي فَقُلْتُ
يَا زَيْنَبِ ! أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَذْكُرُكَ . قَالَتْ : مَا أَنَا بِصَانِعَةٍ شَيْئًا حَتَّىٰ أَوْاعِرَنِي
فَقَامَتْ إِلَى مَسْجِدِهَا وَنَزَّلَ الْقُرْآنُ وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَدَخَلَ عَلَيْهَا بِغَيْرِ إِذْنٍ قَالَ
فَقَالَ : وَلَقَدْ رَأَيْتُنَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ أَطْعَمْنَا الْحَبْزَ وَالْحَمْجِينَ امْتَدَ إِلَيْنَا وَفَرَجَ النَّاسُ
وَنَقِيَ رِجَالٌ يَتَحَدَّثُونَ فِي الْبَيْتِ بَعْدَ الْقَطْعَامِ فَخَرَجَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَاتَّبَعَهُ فَجَعَلَ يَتَتَّبِعُ
حَجَرَ نِسَائِهِ يُسَلِّمُ عَلَيْهِنَّ وَيَقُلُّنَّ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كَيْفَ
وَجَدْتَ أَهْلَكَ ؟ قَالَ : فَمَا أَدْرِي أَنَا أَخْبَرْتُهُ أَنَّ الْقَوْمَ
فَدَخَرْجُوا أَوْ أَخْبَرْفُ ؟ قَالَ : فَإِنْطَلَقَ حَتَّىٰ دَخَلَ الْبَيْتَ
فَدَهَبَتْ أَدْخُلُ مَعَهُ فَأَلْقَى السِّتْرَيْتِيْنِ وَبَيْنَهُ وَنَزَّلَ
الْحِجَابَ قَالَ : وَرُعِظَ الْقَوْمُ مِمَّا وَعْظُوا بِهِ .
ذَادَ ابْنُ رَافِعٍ فِي حَدِيثِهِ : لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ
يُؤْذَنَ لَكُمُ إِلَى طَعَامٍ غَيْرِ نَاكِظِرِيْنَ إِنَّهَا إِلَى قَوْلِهِ : وَاللَّهُ

89. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Ketika masa iddah Zainab sudah berakhir, Rasulallah s.a.w. bersabda kepada Zaid: "Lamarkanlah aku kepadanya." Zaid kemudian segera berangkat menemui Zainab yang waktu itu sedang membuat adonan kue. Seianjutnya Zaid menuangkan: "Begitu melihatnya, dadaku bergetar keras, sampai-sampai aku tidak kuasa untuk memandangnya, apalagi untuk menyampaikan lamaran Rasulallah s.a.w. Dengan menahan perasaan yang tidak karuan, aku paksakan untuk berbicara: "Zaenab, Rasulallah s.a.w. mengutus aku buat melamarmu." Zainab mengatakan: "Aku tidak bisa berbuat apa-apa sebelum ada perintah dari Tuhanmu." Sehabis berkata begitu Zainab lalu bangkit berdiri menuju ke tempat sembahyang. Al Qur'an pun turun. Sesaat kemudian datanglah Rasulallah s.a.w. lalu langsung menemuinya tanpa izin."

Siang harinya, kami menikmati makanan kue dan daging yang dibekalkan oleh Rasulallah s.a.w. kepada kami. Selesai makan, di antara kami ada yang keluar meninggalkan tempat dan ada pula yang tetap ngobrol-ngobrol di rumah. Sejenak kemudian Rasulallah s.a.w. keluar, bergegas aku mengikutinya. Beliau lalu memeriksa kamar demi kamar isteri-isterinya. Beliau mengucapkan salam kepada mereka. Ketika mereka bertanya kepada Rasulallah s.a.w. mengenai keadaan Zaenab istrinya, beliau menjawab bahwa keadaannya baik-baik saja. Kemudian beliau bermaksud memasuki rumah. Ketika baru saja aku mau mengikuti, mendadak beliau menurunkan tabir sehingga aku tidak jadi masuk. Lalu turunlah ayat yang menyenggung tentang hijab sebagai pelajaran bagi segenap kaum."

Di dalam haditsnya Rafi', ayat mengenai hijab itu ikut disebutkan: "Janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu telah selesai makan, maka keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu keluar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar."

عَنْ أَنَّسٍ قَالَ : مَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْلَمْ عَلَى امْرَأٍ (وَقَالَ أَبُو كَانِعٍ : عَلَى شَيْءٍ) مِنْ نِسَائِهِ مَا أَوْلَمْ عَلَى زَيْنَبَ فَإِنَّهُ ذَبْحٌ شَاءَ .

90. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Aku tidak pernah melihat Rasulallah s.a.w. mengadakan walimah atas isteri-isterinya, seperti walimah yang beliau selenggarakan untuk Zainab. Sesungguhnya beliau menyembelih seekor kambing."

عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ قَالَ : سَمِعْتُ أَنَّسَ بْنَ مَالِكٍ يَقُولُ : مَا أَوْلَمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى امْرَأً مِنْ نِسَائِهِ أَكْثَرًا أَوْ أَفْضَلَ مِمَّا أَوْلَمَ عَلَى زَيْنَبَ فَقَالَ ثَابِتُ الْبُنَانِيُّ : إِنَّمَا أَوْلَمَ ؟ قَالَ أَطْعَمُهُمْ خُبْزًا وَلَهُمْ حَتَّى تَرَكُوهُ

91. Bersumber dari Abdul Aziz bin Shuhaim, dia berkata: "Aku pernah mendengar Anas bin Malik mengatakan: "Walimah yang diadakan oleh Rasulallah s.a.w. atas isteri-isteri beliau, tidaklah sebaik seperti yang beliau adakan buat Zainab."

Ketika seorang sahabat bernama Tsabit Al Bunani bertanya kepada Anas: "Apa yang beliau berikan kepada para tamu dalam walimahnya itu?" Anas menjawab: "Beliau memberi mereka makan berupa kue dan daging sampai mereka merasa puas dan kenyang."

عَنْ أَنَّسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : لَمَّا تَزَوَّجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ بْنَتَ جَحْشٍ دَعَا الْقَوْمَ فَطَعَمُوا ثُمَّ جَلَسُوا يَتَحَدَّثُونَ قَالَ : فَاخْذُهُ كَافَةً يَتَهَيَا لِلْقِيَامِ

فَلَمْ يَقُولُوا فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ قَامَ فَلَمَّا قَامَ قَامَ مِنْ قَامَ مِنَ الْقَوْمِ .

رَأَدَ عَاصِمٌ وَابْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى فِي حَدِيثِهِمَا قَالَ : فَقَعَدَ شَلَاثَةٌ وَأَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَاءَ لِيَدْخُلَ فَإِذَا الْقَوْمُ جَلَوْسٌ شُمٌّ أَنْهُمْ قَامُوا فَأَنْطَلَقُوا قَالَ بَعْدَهُمْ حَتَّى دَخَلَ فَذَهَبَتْ آدُخْلُ فَالْقَوْمُ الْمَحْجَابَ بَيْنَيْ وَبَيْنَهُ قَالَ : وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا قَدْ خَلَوْا بِيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمُ الْمُطَعَّمُ عَيْرَ فَاضْطَرَبُنَّ إِنَّهُ إِلَى قَوْلِهِ : إِنَّ فِرْلَكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا .

92. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Ketika nabi s.a.w. menikah dengan Zainab binti Jahsy, beliau memanggil kaum untuk makan-makan. Setelah selesai makan, mereka tetap duduk-duduk sambil asyik omong-omong. Seakan-akan nabi s.a.w. mempersiapkan acara tersebut supaya mereka enggan meninggalkan tempatnya. Ketika melihat hal itu, beliau lalu berdiri. Kemudian diikuti oleh orang-orang yang memang ingin berdiri.

Bahkan ketika nabi s.a.w. sudah hendak masuk rumah, masih ada tiga orang tamu yang masih saja duduk dengan asyiknya. Beberapa lama kemudian barulah mereka berdiri meninggalkan tempat. Ketika hal itu aku laporkan kepada nabi s.a.w. beliau lalu segera masuk ke rumah. Dan ketika aku hendak ikut masuk, tiba-tiba saja beliau menurunkan hijab yang menghalangi aku. Kemudian Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya)" sampai ada firman: "Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah."

إِنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ قَالَ : أَنَا أَعْلَمُ النَّاسَ بِالْحِجَابِ . لَقَدْ
كَانَ أَبِي بْنَ كَعْبَ يَسْأَلُنِي عَنْهُ . قَالَ أَنَسٌ : أَصْبَحَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَرْسَابِزِينَ بَذْتَ
جَحْشِينَ . قَالَ : وَكَانَ تَزَوَّجَهَا بِالْمَدِينَةِ . فَدَعَاءُ النَّاسَ
لِلْمَلَائِكَةِ بَعْدَ ارْتِفَاعِ النَّهَارِ . فَجَلَسَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَلَسَ مَعْهُ رِجَالٌ بَعْدَ مَا قَامَ الْقَوْمُ
حَتَّىَ قَامَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَشَرِّيَ فَشِيتُ
مَعْهُ حَتَّىَ بَلَغَ بَابَ حُجَّةِ عَائِشَةَ . ثُمَّ طَنَ أَنَّهُمْ قَدْ
خَرَجُوا فَرَجَعَ وَرَجَعْتُ مَعَهُ . فَإِذَا هُمْ جُلُوسٌ مَكَانِهِمْ
فَرَجَعَ فَرَجَعْتُ الْثَانِيَةَ حَتَّىَ بَلَغَ حُجَّةَ عَائِشَةَ
فَرَجَعَ فَرَجَعْتُ . فَإِذَا هُمْ قَدْ قَامُوا . فَضَرَبَ بَيْنِي
وَبَيْنَهُ بِالسُّتُّرِ . وَأَنْزَلَ اللَّهُ أَيْةً الْحِجَابِ

93. Sesungguhnya Anas bin Malik mengatakan: "Aku adalah orang yang paling tahu mengenai masalah hijab. Ubai bin Ka'ab pernah menanyakan hal tersebut kepadaku. Maka aku jawab: "Suatu pagi Rasulallah s.a.w. tampil sebagai pengantin baru bersama Zainab binti Jahesy yang beliau nikahi sewaktu di Madinah. Ketika waktu telah siang, beliau mengundang orang-orang untuk makan. Selesai makan, Rasulallah s.a.w. duduk sejenak bersama beberapa orang yang kelihatannya masih merasa betah duduk di tempatnya, sementara yang lain sudah sama berdiri dan berpamitan pulang. Rasulallah s.a.w. lalu berdiri dan berjalan-jalan yang segera saja aku ikuti sampai di dekat kamarnya Aisyah. Karena mengira bahwa para tamu sudah sama pulang, Rasulallah s.a.w. kemudian balik lagi. Ternyata di situ masih ada beberapa orang yang

asyik duduk di tempatnya. Dan untuk kedua kali beliau kembali lagi hingga sampai di dekat kamarnya Aisyah. Kemudian beliau balik lagi dan masih aku ikuti terus. Pada saat itulah para tamu itu lalu berdiri dan meninggalkan tempat. Setelah itu beliau menutupkan hijab. Kemudian Allah menurunkan ayat yang menyenggung tentang masalah hijab."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : تَرَوْجَحَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ خَلَ بِاَهْلِهِ قَالَ : فَصَنَعْتُ أُمِّي أَمْ سَلَيْمَ
حِيْسَابَ فِعْلَتَهُ فِي تَوْرٍ فَقَالَتْ : يَا أَنَسُ ! اَذْهَبْ بِهِذَا
إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْ بَعْثَتْ بِهِذَا
إِلَيْكَ أُمِّي وَهِيَ تُقْرِئُكَ السَّلَامَ وَتَقُولُ : إِنَّ هَذَا لَكَ
مِنَاقِيلِيْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : فَدَهَبْتُ بِهَا إِلَى رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَلَتْ : إِنَّ أُمِّي تُقْرِئُكَ السَّلَامَ
وَتَقُولُ : إِنَّ هَذَا لَكَ مِنَاقِيلِيْ . يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ ضَنَعَهُ
ثُمَّ قَالَ : اَذْهَبْ فَادْعُ لِيْ فَلَادَا وَفَلَادَا وَفَلَادَا . وَمَنْ
لَقِيَتْ وَسَمَّى رِجْلَا . قَالَ : فَدَعَوْتُ مَنْ سَمَّى وَمَنْ
لَقِيَتْ .

قَالَ : قُلْتُ لِأَنَسَ بَعْدَ ذِكْرِكَ كَانُوا؟ قَالَ : زُهَاءَ قَلَالِيْمَائَةِ .
وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا أَنَسُ ! هَاتِ
الْتَّوْرَةَ قَالَ : فَدَخَلُوا حَتَّىَ امْتَلَأَتِ الصُّفَّةُ وَالْجَرَةُ
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِيْتَ حَلَقَ عَشَرَةً

يُؤْذَى النَّبِيُّ إِلَى الْآخِرَةِ.

عَشْرَةَ وَلِيًّا كُلُّ كُلِّ إِنْسَانٍ مِمَّا يَلِيهِ قَالَ: فَأَكَلَهُ حَتَّى
شَبَعُوا. قَالَ: فَخَرَجْتُ طَائِفَةً وَدَخَلْتُ طَائِفَةً حَتَّى
أَكَلُوا كُلَّهُمْ فَقَالَ لِي يَا أَنْسُ! ارْفَعْ قَالَ: فَرَفَعْتُ.
فَمَا أَدْرِي حِينَ وَضَعَتْ كَانَ أَكْثَرُ أَمْ حِينَ رَفَعْتُ قَالَ
وَجَلَسَ طَوَافِتُ مِنْهُمْ يَتَحَدَّثُونَ فِي بَيْتِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ جَالِسٌ وَزَوْجُهُ مُؤْلِيَّةٌ وَجَهَهَا إِلَى الْحَادِطِ.
فَتَقَوَّلُوا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَخَرَجَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَى إِنْسَائِهِ
ثُمَّ رَجَعَ فَلَمَّا رَأَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَدْ رَجَعَ ظَنُّوا أَنَّهُمْ قَدْ ثُقُلُوا عَلَيْهِ قَالَ فَابْتَدِرُوهُ الْبَابَ
فَخَرَجُوا كُلُّهُمْ وَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
حَتَّى ارْجَى السِّتْرَ وَدَخَلَ وَأَنْجَالَ سُنْنَ فِي الْحُجْرَةِ فَلَمْ يَلِبِّتْ
إِلَيْسِيرًا حَتَّى خَرَجَ عَلَى وَاتَّرَكَتْ هَذِهِ الْأَيْةَ تَفَرَّجَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَرَاهُنَّ عَلَى النَّاسِ: يَا أَيُّهَا
الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بَيْوَتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمُ إِلَى
طَعَامٍ غَيْرَ نَاطِرِيَّنَ إِفَاءً وَلَكُنْ إِذَا دُعِيْتُمْ فَاصْخُلُوا قَادِدًا
طَمِيعُكُمْ فَانْتَشِرُوا وَلَا مُسْتَأْنِسُونَ لِحَدِيثٍ أَنَّ ذُلِكُمْ كَانَ

94. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Sesudah melakukan akad nikah, Rasulallah s.a.w. lalu menemui isterinya. Sementara itu ibuku Ummu Sulaim membikinkan sebaki makanan. Lalu ia berkata kepadaku: "Hai Anas, bawalah makanan ini kepada Rasulallah s.a.w. Katakan bahwa ibuku yang mengirimkannya, dan ia berkirim salam kepada Anda. Mintakan maaf kepada beliau bahwa hanya makanan yang sedikit ini yang bisa aku kirimkan". Kemudian aku bawa makanan buatan ibuku itu kepada Rasulallah s.a.w. dengan tidak lupa menyampaikan semua pesannya. Rasulallah s.a.w. bersabda: "Letakkan makanan itu. Kemudian kamu panggil si polan, si polan, si polan dan siapa saja yang kamu jumpai" sambil menyebut nama beberapa orang. Maka aku panggil orang-orang yang beliau sebutkan dan yang aku temui. Sehingga jumlahnya ada sekitar tiga ratus orang.

Kemudian Rasulallah s.a.w. bersabda kepadaku: "Hai Anas, persilahkan mereka untuk masuk". Setelah aku persilahkan, mereka lalu sama masuk sampai tempat yang disediakan menjadi penuh. Lalu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Hendaklah kalian berkelompok sepuluh orang sepuluh orang. Dan masing-masing boleh makan makanan yang telah disiapkan di sampingnya." Mereka pun makan bersama-sama sampai kenyang. Ternyata masih ada banyak tamu yang tidak kebagian tempat, sehingga terpaksa mereka harus bergantian di mana satu kelompok keluar disusul dengan kelompok yang lain masuk. Sampai akhirnya mereka kebagian makan semua. Namun di antara mereka masih ada beberapa orang yang selesai makan tidak langsung pulang, melainkan mereka masih asyik duduk berbincang-bincang di rumah Rasulallah s.a.w. Sementara itu Rasulallah s.a.w. juga sedang duduk bersama beberapa orang isterinya yang lain di mana mereka sama memalingkan wajahnya ke arah pagar. Karena merasa terganggu oleh beberapa orang tamu yang masih asyik duduk di rumahnya itu, Rasulallah s.a.w. lalu keluar seraya menyalami isteri-isterinya. Kemudian beliau kembali lagi. Ketika melihat apa yang dilakukan oleh Rasulallah s.a.w. itulah, mereka baru merasa bahwasanya mereka telah mengganggu beliau. Maka mereka bergegas menuju ke pintu dan keluar semuanya. Rasulallah s.a.w. kemudian masuk rumah setelah terlebih dahulu menurunkan satir. Sedang pada saat itu aku masih duduk di kamar. Tidak berapa lama kemudian beliau

وَفَلَوْبِهَنَّ

keluar lagi menghampiriku. Lalu turunlah ayat yang menyinggung tentang masalah hijab. Beliau kemudian keluar untuk membacakan ayat tersebut kepada orang-orang: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya). Tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi....."

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: لَمَّا تَرَوْجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ زَيْنَبَ اهْدَتْ لَهُ أُمُّ سَلَيْمَ حَيْسَانًا فِي تَوْرِ مِنْ حِجَارَةَ فَقَالَ أَنَسٌ: فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذْ هَبْ فَادْعُ لِي مِنْ أَقْيَتٍ مِنَ الْمُسْلِمِينَ. فَدَعَوْتُ لَهُ مِنْ أَقْيَتٍ فَعَلَوْا يَدِ خَلُونَ عَلَيْهِ فَيَا كَلُونَ وَيَخْرُجُونَ وَوَضَعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ عَلَى الطَّعَامِ فَدَعَاهُ فِيهِ. وَقَالَ فِيهِ مَا شاءَ اللَّهُ أَنْ يَقُولَ وَلَمْ أَدْعُ أَحَدًا قَبْلَتِهِ الْأَدْعَوْتُهُ فَاكَلُوا حَتَّى شَيْعُوا وَخَرَجُوا وَبَقِيَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ فَأَطْلُوْا عَلَيْهِ الْحَدِيثَ . فَجَعَلَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَحِي مِنْهُمْ أَنْ يَقُولَ لَهُمْ شَيْئًا فَخَرَجَ وَتَرَكَهُمْ فِي الْبَيْتِ . فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ امْسَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النَّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ فَأَظْرِيْنَ إِنَاهَا . (قَالَ قَتَادَةُ: غَيْرُ مُتَحِيْنِ طَعَامًا). وَلَكِنْ إِذَا دُعِيْتُمْ فَادْخُلُوا حَتَّى بَلَغَ: ذَلِكَمْ أَظْهِرُ لِقَلْوبِكُمْ

95. Bersumber dari Anas, dia mengatakan: "Ketika Rasulallah s.a.w. selesai menikahi Zainab, Ummu Sulaim menghadiahkan kepada beliau makanan seperiuk penuh. Rasulallah s.a.w. lalu menyuruhku: "Pergilah kamu dan panggil orang-orang Islam yang kamu temui". Aku penuhi perintah beliau tersebut. Mereka kemudian berdatangan dan setelah makan mereka terus keluar. Karena tempatnya yang terbatas, maka terpaksa mereka harus bergantian. Tetapi yang jelas mereka semua kebagian sampai kenyang dan merasa puas. Ada beberapa orang dari mereka yang setelah makan bukannya terus keluar melainkan malah asyik duduk berbincang-bincang sendiri. Tentu saja nabi s.a.w. merasa malu untuk menegur mereka. Akhirnya beliau hanya bisa membiarkan mereka tetap duduk di rumahnya. Lalu Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya: "Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya). Tetapi apabila kamu diundang maka masuklah...", sampai pada firman: "Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka."

بابُ الْأَمْرِ بِإِجَابَةِ الدَّاعِيِّ إِلَى دُعَوةِ

16. Bab Perintah Untuk Memenuhi Undangan Jika Diundang

عَنْ أَبِيْنِ عَمْرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دُعَى أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ فَلْيَأْتِهَا .

96. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu diundang menghadiri walimah, maka hendaklah dia mendatanginya."

عَنْ أَبِيْنِ عَمْرٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا

دُعَىٰ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ فَلَيُجِبْ .

97. Bersumber dari Ibnu Umar, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Apabila salah seorang kamu diundang ke walimah, maka hendaklah dia penuhi."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى الْوَلِيمَةِ عُرُسٌ فَلَيُجِبْ .

98. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu diundang untuk menghadiri walimah (resepsi) pengantin, maka hendaklah dia penuhi."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَئْتُوا الدَّعْوَةَ إِذَا دُعِيْتُمْ .

99. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Datangilah undangan apabila kamu diundang."

عَنْ نَافِعٍ: أَنَّ ابْنَ عُمَرَ كَانَ يَقُولُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ أَخَاهُ فَلَيُجِبْ عُرْسَ اكَانَ أَوْ نَحْوَهُ .

100. Bersumber dari Nafi'; sesungguhnya Ibnu Umar pernah mengatakan dari nabi s.a.w.: "Apabila salah seorang kamu dipanggil oleh saudaranya baik untuk menghadiri resepsi pengantin atau yang lainnya, maka hendaklah dia penuhi."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دُعِيَ إِلَى عُرُسٍ أَوْ نَحْوِهِ فَلَيُجِبْ .

101. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang dipanggil untuk menghadiri resepsi pengantin dan sebagainya, hendaklah dia penuhi."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ عَمْرَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا دُعِيْتُمْ أَتُوْا الدَّعْوَةَ إِذَا دُعِيْتُمْ

102. Bersumber dari Abdullah bin Umar, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Penuhilah undangan apabila kamu diundang."

عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَمْرَ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَجِبُّو الدَّعْوَةَ إِذَا دُعِيْتُمْ لَهَا .

قالَ: وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَمْرَ يَأْتِي الدَّعْوَةَ فِي الْعُرْسِ وَغَيْرِ الْعُرْسِ وَيَأْتِيهَا وَصُوَصَامِهِ

103. Bersumber dari Nafi', dia berkata: "Aku mendengar Abdullah bin Umar pernah mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Penuhilah undangan itu apabila kamu memang diundang untuk memenuhiinya."

Konon Abdullah bin Umar memang seorang yang rajin memenuhi undangan baik undangan untuk resepsi pengantin maupun yang lainnya. Dan biasanya dia dalam keadaan berpuasa.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ؛ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا دُعِيْتُمْ إِلَى كُرَاعٍ فَاجِبُوا .

104. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Apabila kamu diundang dalam forum yang dihadiri oleh para ulama, maka kamu penuhilah undangan itu".

عَنْ جَابِرٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ إِلَى طَعَامٍ فَلْيُجِبْ فَإِنْ شَاءَ طَعِيمًا وَإِنْ شَاءَ تَرَكَ.

105. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu diundang untuk diajak makan, maka penuhilah. Jika mau dia boleh ikut makan, dan jika mau dia boleh meninggalkannya."

Dengan isnad ini, Ibnu Numair menceritakan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، إِذَا دُعِيَ أَحَدُكُمْ فَلْيُجِبْ فَإِنْ كَانَ صَائِمًا فَلْيُصْلِّ وَإِنْ كَانَ مُفْطِرًا فَلْيَطْعُمْ.

106. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila salah seorang kamu diundang, maka hendaklah dia penuhi. Jika kebetulan dia sedang berpuasa maka dia bisa memberikan bagiannya kepada orang-orang yang berbuka. Dan apabila dia sedang tidak berpuasa maka hendaklah dia makan yang disuguhkan."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: يَئُسَ الطَّعَامُ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ يُدْعَى إِلَيْهِ الْأَغْنِيَاءُ وَيُتْرَكُ الْمَسَاكِينُ فَمَنْ لَمْ يَأْتِ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

107. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia mengatakan: "Seburuk-buruknya makanan ialah makanan walimah di mana yang diundang hanyalah orang-orang kaya saja sementara orang-orang yang miskin tidak diundang. Dan barangsiapa yang tidak memenuhi undangan, maka berarti dia telah berlaku durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya."

عَنْ سُفِّيَانَ قَالَ: قُلْتُ لِلزُّهْرِيِّ يَا أَبَا بَكْرٍ كَيْفَ هَذَا الْحَدِيثُ؟ شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْأَغْنِيَاءِ؟ فَضَحِّكَ فَقَالَ: لَيْسَ هُوَ شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْأَغْنِيَاءِ.

108. Diceritakan oleh Sufyan, dia berkata: "Aku bertanya kepada Az Zuhri: "Wahai Abu Bakar, apa yang dimaksud dengan hadits "Seburuk-buruknya makanan ialah makanan orang-orang kaya?" Mendengar pertanyaanku itu Az Zuhri tertawa lalu berkata: "Bukan itu yang dimaksud."

Pertanyaan tersebut memang layak dimajukan oleh Sufyan, mengingat ayahnya sendiri adalah orang yang kaya. Dan Sufyan merasa puas ketika mendengar jawaban yang diberikan oleh Az Zuhri.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ نَحْوُ حَدِيثِ مَالِكٍ . حَدَّثَنَا أَبْنُ مُحَمَّدٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ نَحْوَ ذَلِكَ

109. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seburuk-buruknya makanan ialah makanan walimah....." seterusnya adalah seperti hadits di atas.

Hadits yang diceritakan oleh Ibnu Abu Umar yang juga bersumber dari Abu Hurairah, juga sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: شَرُّ الطَّعَامِ طَعَامُ الْوَلِيمَةِ يُمْنَعُهَا مَنْ يَأْتِيهَا وَيُؤْدَى إِلَيْهَا مَنْ يَأْبَاهَا وَمَنْ لَمْ يُحِبِّ الدَّعْوَةَ فَقَدْ عَصَى اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

110. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Seburuk-buruknya makanan ialah makanan walimah, di mana orang yang ingin mendatanginya malah ditolak, dan orang yang enggan

mendatanginya malah diundang. Barangsiapa yang tidak memenuhi undangan, maka berarti dia telah berlaku durhaka kepada Allah dan Rasul-Nya."

بَابُ لَا تَحِلُّ الْمُطْلَقَةُ ثَلَاثًا مُطْلَقُهَا حَتَّىٰ
تَكِحَ رَوْجًا غَيْرَهُ وَيَطَأْهَا ثُمَّ يُفَارِقُهَا وَ
تَنْفَضِي عَدَّتُهَا

17. Bab Tidak Halal Hukumnya Seseorang Menikahi Kembali Mantan Isterinya Yang Sudah Dia Ceraikan Tiga Kali, Sebelum Ia Dinikahi Dan Digauli Oleh Laki-Laki Lain Kemudian Diceraikannya Dan Sudah Habis Massa Iddahnya.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : جَاءَتْ اُمَّةٌ رِفَاعَةً إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : كُنْتُ عِنْدِ رِفَاعَةَ فَطَلَقَنِي فَبَثَ طَلَاقِي فَتَرَوَجَتْ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْزَّبِيرِ . وَإِنَّ مَامَعَةً مِثْلَ هُدَبَةِ الشُّوُبِ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : أَتَرِيدُنَّ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ لَا . حَتَّىٰ تَذُوقِي عَسِيلَتَهُ وَيَذُوقَ عَسِيلَتَكِ . وَأَبُو بَكْرٍ عِنْدَهُ وَخَالِدٌ بْنَ الْبَابِ يُنْتَظِرُونَ أَنْ يُؤْذَنَ لَهُ . فَنَادَى : يَا أَبَا بَكْرٍ ! أَلَا تَسْمَعُ هَذِهِ مَا تَجْهَرُ بِهِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

111. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Suartu hari isteri Rifa'ah datang menghadap nabi s.a.w. dan berkata: "Aku pernah menjadi isterinya Rifa'ah. Tetapi dia lalu menceraikan aku tiga kali. Kemudian aku menikah dengan Abdurrahman bin Zubair. Namun terus terang aku tidak merasa bahagia di sisinya." Mendengar penuturan wanita itu Rasulallah s.a.w. tersenyum. Beliau kemudian bertanya: "Jadi kamu ingin kembali kepada Rifa'ah? Tidak bisa, sebelum kamu mereguk madunya dan dia mereguk madumu."

Pada saat itu, Abu Bakar sedang berada di samping Rasulallah s.a.w. Sedangkan Khalid berada di dekat pintu menunggu untuk diizinkan masuk. Serta merta Khalid berkata: "Hai Abu Bakar! Tidakkah kamu dengar apa yang ditegaskan oleh wanita tadi di hadapan Rasulallah s.a.w.!"

عَنْ عَزِيزَةِ ابْنِ الْزَّبِيرِ ، أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ ، أَنَّ رِفَاعَةَ الْقُرَاطِيَّ طَلَقَ امْرَاتَهُ فَبَثَ طَلَاقَهَا . فَتَرَوَجَتْ بَعْدَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنَ الْزَّبِيرِ . فَحَانَتْ النَّيْمَةُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ رِفَاعَةَ . فَطَلَقَهَا آخِرُ ثَلَاثَتِ تَطْلِيقَاتِ . فَتَرَوَجَتْ بَعْدَهُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنَ الْزَّبِيرِ . وَإِنَّهُ وَاللَّهِ ! مَامَعَةٌ إِلَّا مِثْلُ الْهُدَبَةِ . وَأَخَذَتْ رِهْلَدَبَةٍ مِنْ جُلُبَابِهَا . قَالَ : فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَاحِكًا . فَقَالَ : لَعْلَكَ تُرِيدُنَّ أَنْ تَرْجِعِي إِلَى رِفَاعَةَ لَا حَتَّىٰ يَذُوقَ عَسِيلَتَكِ وَتَذُوقَ عَسِيلَتَهُ . وَأَبُو بَكْرٍ الصِّدِيقُ جَالِسٌ عِنْدَ رَسُولِ

اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَخَالِدُ بْنُ سَعِيدٍ بْنِ الْعَاصِ
جَالِسٌ يَبْيَانُ الْمُحْرَةَ لِرَبِوْذَنَ لَهُ . قَالَ فَطَرِيقَ خَالِدَ
يَنَادِي أَبَا بَكْرَ . إِلَا تَزْجُرُ هُذِهِ عَمَّا تَجْهَرُ بِهِ عِنْدَ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

112. Bersumber dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah isteri nabi s.a.w. memberitahukan kepadanya; bahwa sesungguhnya Rifa'ah Al Quradhi menceraikan isterinya tiga kali sekaligus. Setelah itu isterinya lalu menikah lagi dengan Abdurrahman bin Zubair. Pada suatu hari wanita itu datang menghadap nabi s.a.w. dan berkata: "Ya Rasulallah, sesungguhnya aku pernah menjadi isteri Rifa'ah. Tetapi dia lalu menceraikan aku sebanyak tiga kali sekaligus. Kemudian sesudah itu aku menikah lagi dengan Abdurrahman bin Zubair. Tetapi sayang aku merasa tidak bahagia dengannya, terutama dalam kehidupan sexual". Menedengar itu Rasulallah s.a.w. tersenyum lebar, lalu beliau bersabda: "Nam-paknya kamu ingin kembali lagi kepada Rifa'ah. Tidak bisa, sebelum Abdurrahman mereguk madumu dan kamu mereguk madunya." Pada saat itu Abu Bakar sedang berada di samping Rasulallah s.a.w. Sementara Khalid masih berada di ambang pintu dan belum diberikan izin masuk. Melihat peristiwa itu, Khalid lalu memanggil Abu Bakar dengan isyarat tepuk tangan, dan berkata: "Kenapa kamu tidak cegah wanita itu yang berani berkata terus terang di hadapan Rasulallah s.a.w.?"

عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ رِفَاعَةَ الْقَرَظِيَ طَلَقَ امْرَأَتَهُ فَتَرَوْجَمَ
عَبِيدَ الرَّحْمَنِ إِبْنَ الزَّبِيرِ فَجَاءَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ رِفَاعَةَ طَلَقَهَا أَخْرَ
ثَلَاثَ نَظَرِيَّاتٍ .

113. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rifa'ah Al Quradhi menthalak isterinya yang kemudian dinikahi oleh Abdurrahman bin

Zubair. Wanita itu lalu datang menemui nabi s.a.w. dan berkata: "Ya Rasulallah, sesungguhnya Rifa'ah menceraikan aku terakhir kali sebanyak tiga kali....", selanjutnya seperti hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ ؛ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ
عَنِ الْمَرْأَةِ يَتَرَوْجَمُهَا الْوَجْهُ فَيُطَلِّقُهَا فَتَتَرَزَّقُ رَجُلًا
فَيُطَلِّقُهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا أَنْتَهُ لِرَوْجَهَا الْأَوَّلِ ؟
قَالَ : لَا . حَتَّى يَذُوقَ عُسْبِيلَتَهَا .

114. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pernah ditanya mengenai seorang wanita yang dinikahi oleh seorang lelaki lalu diceraikannya, kemudian ia dinikah oleh lelaki lain lagi kemudian diceraikannya sebelum sempat digaulinya; apakah ia masih halal bagi lelaki yang pertama tadi? Rasulallah s.a.w. menjawab: "Tidak, sebelum lelaki kedua tadi mereguk madunya."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah menceritakan sebuah hadits yang bersumber dari Hisyam, sama dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : طَلَقَ رَجُلٌ امْرَأَتَهُ ثَلَاثَةَ فَتَرَوْجَمَهَا
رَجُلٌ ثُمَّ طَلَقَهَا قَبْلَ أَنْ يَدْخُلَ بِهَا فَارَادَ زَوْجَهَا الْأَوَّلِ
أَنْ يَتَرَوْجَمَهَا فَسُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ
ذَلِكَ فَقَالَ لَا حَتَّى يَذُوقَ الْأَخْرَمَنْ عُسْبِيلَتَهَا . مَا ذَاقَ الْأَوَّلِ .

115. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Seorang suami menceraikan isterinya tiga kali. Lalu mantan isterinya itu dinikahi lagi oleh lelaki lain yang kemudian menceraikannya sebelum dia sempat menggaulinya. Lantas lelaki pertama tadi ingin kembali menikahinya. Ketika hal itu ditanyakan kepada Rasulallah s.a.w. beliau menjawab: "Itu tidak boleh, sebelum lelaki kedua tadi mereguk madunya seperti yang pernah direguk oleh lelaki yang pertama."

بَابُ مَا يُسْتَحِبُّ أَنْ يَقُولُهُ عِنْدُ الْجَمَاعِ

18. Bab Yang Sunnah Untuk Dibaca Waktu Menggauli Isteri

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْاَنَّ أَحَدَهُمْ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْفِي أَهْلَهُ قَالَ : سُمِّ
اللَّهُ أَللَّهُمَّ جِنِينَا الشَّيْطَانَ وَجِئِنَا الشَّيْطَانَ مَا رَفَقَنَا
فَإِنَّهُ أَنْ يُقْدِرُ بَيْنَهُمَا وَلَدٌ فِي ذَلِكَ لَمْ يُضِرِّهُ شَيْطَانٌ أَبَدًا.

116. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Rasulallah s.a.w bersabda: "Apabila salah seorang mereka akan menggauli isterinya, hendaklah dia membaca: "Bismillah. Ya Allah, jauhkan syetan dari kami, dan jauhkan syetan dari apa yang Engkau karuniakan kepada kami." Sebab kalau sampai hubungan yang mereka lakukan tersebut membuat anak, maka selamanya anak itu tidak akan disusahkan oleh syetan."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basysyar yang bersumber dari Manshur, senada dengan haditsnya Jarir. Hanya saja dalam haditsnya Syu'bah namun haditsnya Abdurraza yang bersumber dari Tsauri, tidak disebutkan kalimat "Bismillah."

بَابُ جَوَازِ جِمَاعَةِ أَمَرَاتِهِ فِي قِبْلَاهَا مِنْ قِدَامِهَا
وَمِنْ وَرَائِهَا مِنْ غَيْرِ تَعْرُضٍ لِلَّدُبُّرِ.

19. Bab Boleh Hukumnya Menggauli Isteri Dari Depan Atau Dari Belakang, Asalkan Tidak Sampai Merusak Dubur (Anus).

عَنِ ابْنِ الْمُنْكَدِرِ سَعَى جَابِرًا يَقُولُ : كَانَتِ الْيَهُودُ -
تَقُولُ إِذَا آتَى الرَّجُلُ امْرَاتَهُ ، مِنْ بُدْرِهَا ، فِي قِبْلَاهَا
كَانَ الْوَلَدُ أَحْوَلَ . فَأَنْزَلَتْ : نِسَاءُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأُتْسُوا
حَرْثَكُمْ أَنْ شِئْتُمْ (البيعة : ١٢٣)

117. Bersumber dari Ibnu Al Munkadir, bahwa dia mendengar Jabir pernah mengatakan: "Kebiasaan yang berlaku di kalangan orang Yahudi, apabila seorang lelaki menggauli isterinya dari duburnya dalam kubulnya, maka anak yang terlahir akan juling matanya. Lalu turunlah ayat: "Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok tanam itu bagaimana saja kamu kehendaki."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ ، أَنَّ يَهُودَ كَانَتْ تَقُولُ : إِذَا آتَيْتِ
أَمْرَأَةً مِنْ دُبْرِهَا ، فِي قِبْلَاهَا ، ثُمَّ سَخَلَتْ كَانَ وَلَدُهَا
أَحْوَلَ قَالَ : فَأَنْزَلَتْ : نِسَاءُكُمْ حَرْثٌ لَكُمْ فَأُتْسُوا
حَرْثَكُمْ أَنْ شِئْتُمْ

118. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya orang-orang Yahudi beranggapan, bahwa apabila seorang isteri digauli dari duburnya Kemudian ia mengandung, maka anaknya akan juling matanya.

Lalu turunlah ayat: "Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok tanamu itu bagaimana saja kamu kehendaki."

حَدَّثَنَا هُرَيْرَةُ قَتِيْبَةُ ابْنُ سَعِيدٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ عَنْ جَابِرٍ بِهَذَا الْحَدِيثِ وَزَادَ فِي حَدِيثِ النَّهَانِ عَنِ الرَّهْرِيِّ إِنْ شَاءَ مُحْبَّةً وَإِنْ شَاءَ غَيْرَ مُحْبَّةً غَيْرَ أَنَّ ذَلِكَ فِي صِحَّةِ وَاحِدٍ

119. Hadits yang diriwayatkan oleh Qutaibah bin Sa'id yang bersumber dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir, senada dengan hadits di atas. Hanya saja dalam haditsnya Nu'man yang bersumber dari Az Zuhri ada sedikit tambahan: "Kalau mau dia bisa berposisi telung-kup, berposisi miring dan lain-lainnya, asalkan hanya lewat satu lubang saja, yakni lubang kemaluan."

بَابُ تَحْرِيمِ اِمْتِنَاعِهَا مِنْ فِرَاشِ زَوْجِهَا

20. Bab Haram Hukumnya Seorang Isteri Menolak Ajakan Suaminya Di Atas Tempat Tidur.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِذَا بَاتَتْ هَاجِرَةً فِرَاشَ زَوْجِهَا لَعْنَتُ الْمَلَائِكَةِ لَيْلَةً حَتَّى تُصْبِحَ.

120. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Apabila seorang isteri bermalam meninggalkan atau menjauhi tempat tidur suaminya maka malaikat akan melaknatnya sampai pagi."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَالَّذِي نَفْسِي بِسِيدِهِ إِنَّمَا مِنْ رَجُلٍ يَدْعُو أُمَّارَاتَهُ إِلَى فِرَاسَهَا فَتَابَى عَلَيْهِ الْأَكَانَ الَّذِي فِي السَّمَاءِ سَاخْطَا عَلَيْهَا حَتَّى يَرْضَى عَنْهَا .

121. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Demi Dzat jiwaku ada dalam genggaman tangan-Nya, setiap lelaki yang mengajak isterinya ke tempat tidur lalu sang isteri tidak mau, maka yang ada di langit akan terus murka kepadanya sampai si lelaki tadi sudah merasa ridha."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا دَعَاهَا الرَّجُلُ أُمَّارَاتَهُ إِلَى فِرَاسَهِ فَلَمْ تَأْتِهِ قِبَاتَ غَضْبَيَانَ عَلَيْهَا لَعْنَتُهَا الْمَلَائِكَةُ لَيْلَةً حَتَّى تُصْبِحَ .

122. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Apabila seorang suami mengajak isterinya ke tempat tidur namun sang isteri enggan, sehingga membuat suami marah kepadanya, maka malaikat akan melaknatnya sampai pagi."

بَابُ تَحْرِيمِ اِفْشَاءِ سِرِّ الْمَرْأَةِ

21. Bab Haram Hukumnya Membeberkan Rahasia Isteri

عَنْ عُمَرَ ابْنِ حَزَّةَ الْعَمْرَيِّ . حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدِ الْخُدْرَيِّ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ

اللّٰهُ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ مِنْ أَشَرِ النَّاسِ عِنْدَ اللّٰهِ
مَا تَرَكَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي إِلَى امْرَاتِهِ
وَيُفْضِي إِلَيْهِ ثُمَّ يُنْسِرُ سِرَّهَا

123. Bersumber dari Umar bin Hamzah Al Umari yang mendapatkan cerita dari Abdurrahman bin Sa'ad yang mengatakan: "Aku pernah mendengar Abu Sa'id Al Khudri mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya orang yang paling buruk kedudukannya di sisi Allah pada hari kiamat kelak ialah, seorang laki-laki yang setelah melakukan hubungan badan dengan isterinya kemudian dia membeberkan rahasianya."

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سَعْدٍ قَالَ : سَمِعْتُ أَبَا سَعِيدَ
الْخُدْرِيَّ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ مِنْ أَعْظَامِ الْأَمَانَةِ عِنْدَ اللّٰهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الرَّجُلُ يُفْضِي
إِلَى امْرَاتِهِ وَيُفْضِي إِلَيْهِ ثُمَّ يُنْسِرُ سِرَّهَا

124. Bersumber dari Abdurrahman bin Sa'ad, dia berkata: "Aku pernah mendengar Sa'id bin Al Khudri mengatakan: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya pengkhianat amanat terbesar di sisi Allah pada hari kiamat nanti ialah, seorang lelaki yang setelah melakukan hubungan badan dengan isterinya kemudian dia membeberkan rahasianya."

باب حكم العزل

22. Bab Hukumnya Azel

عَنْ أَبِي مُحَمَّدٍ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدٍ مُحَمَّدِ بْنِ مُحَمَّدٍ
أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ فَسَأَلَهُ أَبُو صُرَمَةَ فَقَالَ يَا أَبَا
سَعِيدَ ! هَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
يَذْكُرُ الْعَزْلَ ؟ فَقَالَ نَعَمْ . غَرَّ وَنَامَعَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى
اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَرَّةً بِلِمْصُ طَلِيقٍ فَسَبَّيْنَا كَرَاءَهُ
الْعَرَبِ . فَطَالَتْ عَلَيْنَا الْغَرَّةُ وَرَغَبَيْنَا فِي الْفَدَاءِ -
فَأَرَدْنَا أَنْ نَسْتَهْمِعَ وَنَعِزَّلَ . فَقُلْنَا : نَفْعَلُ وَرَسُولُ
اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَظْهُرِنَا لَا نَسَاءُ لَهُ !
فَسَأَلَ النَّارَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَا .
عَلَيْكُمْ أَنْ تَفْعَلُوا . مَا كَتَبَ اللّٰهُ خَلَقَ سَمَاءَهُ هِيَ كَائِنَةٌ
إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلَّا سَتَكُونُونَ

125. Bersumber dari Abu Muhairiz; sesungguhnya dia bercerita: "Satu hari dengan ditemani oleh Abu Shirmah aku menemui Abu Sa'id Al Khudri. Abu Shirmah bertanya: "Wahai Abu Sa'id, adakah Anda pernah mendengar Rasulallah s.a.w. menyenggung-nyinggung tentang masalah azel?" Abu Sa'id menjawab: "Benar. Kami pernah ikut terjun dalam pertempuran Bani Musthaliq bersama-samaamu dengan Rasulallah s.a.w. Kami berhasil menawan beberapa wanita Arab yang cukup menarik. Sebenarnya kami ingin sekali menggauli akan tetapi kami merasa

takut kalau sampai hamil. Jadi kami melakukan azel dalam berhubungan. Kami lakukan itu di tengah-tengah Rasulallah s.a.w. dan kami tidak berani menanyakannya kepada beliau. Tetapi akhirnya kami beranikan juga untuk menanyakan masalah itu kepada beliau. Lalu beliau bersabda: "Seandainya tidak kamu lakukan pun tidak apa-apa. Sebab segala sesuatu yang memang sudah ditakdirkan oleh Allah akan terwujud, maka dia pasti akan ada. Dan itu berlaku sampai hari kiamat".

**حَمْدُ بْنٍ فَرَجِ مَوْلَى بَنِي هَاشِمٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ
فِي مَعْنَى حَدِيثٍ رَبِيعَةَ عَيْرَانَةَ قَالَ :فَإِنَّ اللَّهَ كَتَبَ
مَنْ هُوَ خَالِقٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ**

126. Dengan sanad ini, Muhammad bin Al Faraj budaknya Bani Hasyim meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas. Namun ada sedikit kelainan atau perbedaan redaksi, yaitu: "Sesungguhnya Allah telah menentukan apa yang hendak Dia ciptakan sampai hari kiamat nanti."

**عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ أَصَبَّنَا سَبَابِيَا فَكُنَّا نَغْزَلُ
شَمَسَ سَأَلَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ
فَقَالَ لَنَا : وَإِنَّكُمْ لَتَفْعَلُونَ ؟ وَإِنَّكُمْ لَتَفْعَلُونَ ؟ وَإِنَّكُمْ
لَتَفْعَلُونَ ؟ مَا مِنْ نَسْمَةٍ إِلَّا يَنْتَهِي إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ الْأَكْرَبِ
كَائِنَةً .**

127. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, sesungguhnya dia bercerita: "Sesungguhnya kami mendapatkan beberapa orang tawanan, lalu kami melakukan azel. Ketika hal itu kami tanyakan kepada Rasulallah s.a.w. beliau menjawab: "Mengapa kalian lakukan itu? Mengapa kalian lakukan itu? Mengapa kalian lakukan itu? Ketahuilah, bahwa setiap nyawa yang sudah ditakdirkan ada ia akan tetap muncul juga sampai hari kiamat."

**عَنْ أَنَّى ابْنِ سِيرِينَ عَنْ مَعْبُدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَبِي
سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ . قَالَ : قُلْتُ لَهُ : سَمِعْتَهُ مِنْ أَبِي
سَعِيدٍ ؟ قَالَ : نَعَمْ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ : لَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا . فَإِنَّهُ مَوْلَى الْقَدْرِ**

128. Bersumber dari Anas bin Sirin, dia bertanya kepada Ma'bad bin Sirin: "Apakah ada sesuatu yang kamu dengar dari Abu Sa'id Al Khudri?" Dia menjawab: "Ya. Dan Abu Sa'id mendengar dari nabi s.a.w. yang bersabda: "Sebenarnya tidak apa-apa seandainya tidak kamu lakukan itu. Sebab sesungguhnya itu sudah merupakan takdir."

مُحَمَّدُ بْنُ الْمُتَّسَىٰ وَابْنُ بَشَّارٍ بِهَذَا الْإِسْنَادِ، مِثْلَهُ

129. Dengan isnad ini, Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basy-syar meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits yang sama dengan hadits di atas.

**عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ بُشْرِينَ مَسْعُودٍ، رَدَّهُ إِلَى أَبِي سَعِيدِ
الْخُدْرِيِّ . قَالَ : سُئِلَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ
الْعَزِيزِ ؟ قَالَ : لَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا اذْاكُمْ . فَإِنَّهُ مَوْلَى
الْقَدْرِ .**

قَالَ مُحَمَّدٌ : وَقَوْلُهُ لَا عَلَيْكُمْ أَقْرَبُ إِلَى النَّبِيِّ

130. Bersumber dari Abdurrahman bin Bisyri bin Mas'ud, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Nabi s.a.w. pernah ditanya mengenai azel, dan beliau menjawab: "Tidak apa-apa seandainya kamu tidak melakukan itu. Sesungguhnya hal itu sudah merupakan takdir."

Menurut Muhammad, jawaban nabi s.a.w. tersebut mempunyai makna larangan.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ سُهْرٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ : فَرَدَ الْخَلِيلُ
حَتَّى رَدَهُ إِلَى أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ : ذِكْرُ الْعَزْلِ
عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : وَمَاذَا كُمْ قَالُوا
الرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الْمَرْأَةُ تُرْضَعُ فِي صَيْبٍ مِنْهَا وَيَكْرِهُ
أَنْ يَحْمِلَ مِنْهُ . وَالرَّجُلُ تَكُونُ لَهُ الْأَمَةُ فِي صَيْبٍ مِنْهَا
وَيَكْرِهُ أَنْ تَحْمِلَ مِنْهُ قَالَ : فَلَا عَلَيْكُمْ أَنْ لَا تَفْعَلُوا
ذَاكُمْ . فَإِنَّمَا هُوَ الْقَدْرُ قَالَ ابْنُ عَوْنَ : حَدَثَتْ يَهِ
الْحَسَنَ فَقَالَ : وَاللَّهِ إِلَّا كَاتَ هَذَا زَجْرٌ

131. Bersumber dari Abdurrahman bin Bisyri Al Anshari, dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Masalah azel disinggung-singgung di depan nabi s.a.w. Beliau bertanya: "Apa yang kalian maksudkan ini?" Mereka menjawab: "Seorang laki-laki punya seorang isteri yang masih menyusui. Dia ingin menggaullinya namun dia takut kalau isterinya akan hamil. Atau seorang lelaki yang memiliki seorang amat (budak perempuan). Dia juga sebenarnya ingin menggauli akan tetapi dia takut kalau ia hamil." Mendengar jawaban mereka itu nabi s.a.w. bersabda: "Tidak apa-apa scandainya kalian tidak melakukannya, karena sesungguhnya hal itu sudah merupakan takdir."

Kata Ibnu Aun: "Ketika hal itu aku bicarakan kepada Al Hasan, dia mengatakan: "Hal itu seakan-akan merupakan suatu larangan."

Bersumber dari Ma'bad bin Sirin, dia berkata: "Aku bertanya kepada Abu Sa'id: "Apakah Anda pernah mendengar Rasulallah s.a.w. menyinggung-nyinggung tentang masalah azel?" Abu Sa'id menjawab: "Ya". Dan seterusnya adalah seperti hadits di atas.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ قَالَ : ذِكْرُ الْعَزْلِ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : وَلَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ أَحَدٌ كُمْ
(وَلَمْ يَفْعَلْ ذَلِكَ أَحَدٌ كُمْ) فَإِنَّهُ لَيْسَتْ نَفْسُ
مَخْلُوقَةٍ إِلَّا اللَّهُ خَالِقُهَا .

132. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata: "Masalah azel satu hari disinggung-singgung di hadapan Rasulallah s.a.w. Kemudian beliau bersabda: "Mengapa salah seorang kamu ada yang sampai melakukan hal itu? Sesungguhnya setiap jiwa yang memang sudah diciptakan oleh Allah ia pasti akan terwujud."

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ : سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْعَزْلِ ؟ فَقَالَ : مَا مَنَعَنِي كُلُّ الْمَاءِ يَكُونُ
الْوَلَدَ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ خَلْقَ شَيْءٍ لَمْ يَمْنَعْهُ شَيْءٌ .

133. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri, dia mengatakan: "Satu hari Rasulallah s.a.w. ditanya mengenai masalah azel, dan beliau menjawab: "Tidak setiap air mani itu akan melahirkan anak. Tetapi kalau Allah sudah menghendaki menciptakan sesuatu, maka siapapun tidak ada yang bisa menghalangi-Nya."

Hadits yang diceritakan oleh Ahmad bin Al Mundzir Al Bashri yang bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri adalah senada dengan hadits di atas.

عَنْ جَابِرٍ : أَنَّ رَجُلًا أتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَقَالَ : إِنَّ لِي جَارِيَةً هِيَ حَادِمُنَا وَسَافِرَتْنَا وَأَنَا أَطْوَفُ عَلَيْهَا وَأَنَا أَكْرَهُ أَنْ تَحْمُلَ فَقَالَ : أَعْزَلُ عَنْهَا إِنْ شِئْتَ فَإِنَّهُ سَيِّئَتْهَا مَا قَدَرَ لَهَا . قُلِّبَتِ الرَّجُلُ ثُمَّ أَقَاهُ فَقَالَ إِنَّ الْجَارِيَةَ قَدْ حَيَلَتْ فَقَالَ : قَدْ أَخْبَرْتُكَ أَنَّهُ سَيِّئَتْهَا مَا قَدَرَ لَهَا .

134. Bersumber dari Jabir; seorang laki-laki datang kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya aku punya seorang jariyah yang setia melayani kebutuhan-kebutuhanku sehari-hari. Sebenarnya aku ingin sekali menggaulinya, namun aku tidak suka kalau sampai ia hamil." Mendengar itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau mau, kamu bisa melakukan azel. Akan tetapi hal itu bisa saja akan mendatangkan sesuatu yang memang sudah ditakbirkan." Sejenak laki-laki itu hanya diam saja, lalu pergi. Dan pada kesempatan lain, laki-laki itu datang menemu Rasulallah s.a.w. dan mengatakan bahwa jariyahnya sudah hamil. Mendengar itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Bukankah sudah pernah aku katakan kepadamu, bahwa apa yang kamu lakukan itu bisa saja akan mendatangkan sesuatu yang memang sudah ditakdirkan."

عَنْ جَابِرٍ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : سُئِلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّ عِنْدِي جَارِيَةٌ لِي وَأَنَا أَعْزَلُ عَنْهَا . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ ذَلِكَ لَنْ يَمْنَعَ شَيْئًا أَرَادَ اللَّهُ . قَالَ : فَجَاءَ الرَّجُلُ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ الْجَارِيَةَ الَّتِي كُنْتَ ذَكَرْتُهَا كَمْ حَمَلَتْ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَنَا أَعْبُدُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ .

135. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata:"Seorang lelaki bertanya kepada nabi s.a.w.: "Sesungguhnya aku mempunyai seorang jariyah. Aku ingin melakukan azel darinya. Bagaimana pendapat Anda?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Sesungguhnya hal itu tidak akan dapat menghalangi apa yang sudah dikehendaki oleh Allah". Pada kesempatan lain, lelaki tadi datang lagi kepada Rasulallah s.a.w. seraya memberitahukan bahwa jariyah yang pernah dia ceritakan kepada beliau tempo hari itu sudah hamil. Mendengar itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Aku adalah hamba dan utusan Allah."

Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Seorang laki-laki datang kepada nabi s.a.w.", dan seterusnya seperti hadits di atas.

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : كُنَّا نَغْرِيُ وَالْقُرْآنَ يَنْزَلُ .
زَادَ اسْحَاقُ قَالَ سُفْيَانُ : لَوْ كَانَ شَيْئًا يَنْهَا عَنْهُ ، لَنَهَا
عَنْهُ الْقُرْآنُ

136. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Ketika kami melakukan azel, Al Qur'an sudah turun."

Ditambahkan oleh Ishak: "Seandainya hal itu adalah sesuatu yang dilarang, niscaya Al Qur'an akan melarang kita melakukannya."

عَنْ عَطَاءٍ قَالَ : سَمِعْتُ جَابِرًا يَقُولُ : لَقَدْ كُنَّا نَغْرِيُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

137. Bersumber dari Atha', dia berkata: "Aku pernah mendengar Jabir mengatakan: "Kami biasa melakukan azel pada zaman Rasulallah s.a.w. "

عَنْ جَابِرٍ قَالَ : كُنَّا نَغْرِيُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَلَغَ ذَلِكَ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَنْهَا .

138. Bersumber dari Jabir, dia berkata: "Kami biasa melakukan azel pada zaman Rasulallah. Dan ketika hal itu didengar oleh beliau, ternyata beliau tidak melarang kami."

بَابُ حَوَازِ الْغِيْلَةِ وَهِيَ وَطْءُ الْمُرْضِعِ وَكَرَاهَةُ الْعَزْلِ

23. Bab Haram Hukumnya Menggauli Wanita (Isteri) Yang Sedang Hamil Tua

عَنْ يَرِيدَ بْنِ حَيْرَقَاكَ : سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّحْمَنِ بْنَ جَيْرَةَ يَخْدِثُ عَنْ أَيْلُوكَ عَنْ أَبِي الدَّرَادِعِ . عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، أَنَّهُ أَفْتَ بِامْرَأَةٍ مُجْعَجَعَةٍ عَلَى بَابِ فُسْطَاطِ اِفْرَاقَ لَعَلَهُ يُرِيدُ أَنْ يَأْتِمَ بِهَا ، فَقَالُوا : نَعَمْ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَقَدْ هَمَتْ أَنَّ الْعَنْتَهُ لَعْنَائِدَ خُلُّ مَعَهُ قَبَرَهُ . كَيْفَ يُوَرِّثُهُ وَهُوَ لَا يَحْلِلُ لَهُ ؟ كَيْفَ يَسْتَحِدُهُ وَهُوَ لَا يَحْلِلُ لَهُ ؟

139. Bersumber dari Yazid bin Khumair, dia berkata: "Aku pernah mendengar Abdurrahman bin Jubair menceritakan suatu hadits ari Yahnya, dari Abu Darda', dan dari nabi s.a.w.: "Sesungguhnya ada seorang lelaki menggauli isterinya yang sudah hampir melahirkan di sebuah gedung kesenian dalam suatu perjalanan. Ketika hal itu dilaporkan oleh para sahabat kepada Rasulallah s.a.w. beliau dengan rasa kecewa bersabda: "Aku ingin sekali menyampaikan suatu lakanat yang akan dia bawa ke kuburnya sekalian. Mengapa dia lakukan perbuatan tidak senonoh itu, padahal itu jelas tidak halal baginya? Bagaimana dia tega memperbudak isterinya sendiri dalam keadaan seperti itu?"

Hadits yang diceritakan oleh Abu Syaibah dan bersumber dari Syu'bah dengan isnad ini, juga sama dengan hadits di atas.

بَابُ حَوَازِ الْغِيْلَةِ وَهِيَ وَطْءُ الْمُرْضِعِ وَكَرَاهَةُ الْعَزْلِ

24. Bab Boleh Hukumnya Menggauli Wanita (Isteri) Yang Sedang Menyusui, Dan Makruh Hukumnya Melakukan Azel.

عَنْ عَائِشَةَ عَنْ جَدَامَةَ بَنْتِ وَهْبِ الْأَسَدِيَّةِ ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : لَقَدْ هَمَتْ أَنَّ أَنْهَى عَنِ الْغِيْلَةِ حَتَّى ذَكَرَتْ أَنَّ الرُّؤْمَ وَفَارِسَ يَصْنَعُونَ ذَلِكَ فَلَا يَضُرُّ وَلَا دَهْمُ

140. Bersumber dari Aisyah, dari Judamah binti Wahab Al Asadi; sesungguhnya ia pernah mendengar Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sebenarnya aku ingin sekali melarang perbuatan menggauli isteri yang sedang menyusui. Namun aku tahu orang-orang Rum dan orang-orang Parsi biasa melakukan hal itu, dan ternyata tidak membahayakan atau membuat susah anak-anak mereka."

عَنْ جَدَامَةَ بَنْتِ وَهْبٍ ، أَخْتِ عَكَاشَةَ قَالَتْ : حَضَرَتِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي أَنَّاِسٍ ، وَهُوَ يَقُولُ لَقَدْ هَمَتْ أَنَّ أَنْهَى عَنِ الْغِيْلَةِ . فَنَظَرَتِ فِي الرُّؤْمِ وَفَارِسِ فَإِذَا هُمْ يُغْلِبُونَ أَوْ لَادَهُمْ . فَلَا يَضُرُّ وَلَا دَهْمٌ ذَلِكَ شَيْئًا . ثُمَّ سَأَلُوهُ عَنِ الْعَزْلِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَلِكَ الْوَادُ الْخَفِيُّ .

رَأَدْ عُبَيْدُ اللَّهِ فِي حَدِيثِهِ عَنْ مُقْرِئٍ وَهِيَ وَإِذَا الْمَوْءُودَةُ
سُبْلَتْ (التَّكُورُ : ١٨)

141. Bersumber dari Judamah binti Wahab, yakni saudaranya Ukasyah, ia mengatakan: "Aku ikut mendengar bersama beberapa orang ketika Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya aku ingin sekali melarang perbuatan menggauli isteri yang masih menyusui. Tetapi aku lihat orang-orang Rum dan orang-orang Parsi biasa melakukan hal itu, dan ternyata hal itu tidak membahayakan anak-anak mereka sedikit pun". Ketika para sahabat bertanya mengenai masalah azel, Rasulallah s.a.w. menjawab: "Itu sama halnya mengubur anak hidup-hidup". Dan dalam hal ini, Ubaidillah dalam haditsnya yang bersumber dari Al Muqri menyinggung tentang firman Allah yang berbunyi: "Apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya."

عَنْ جَدَامَةَ بْنِتِ وَهْبِ الْأَسْدِيَّةِ، أَنَّهَا قَالَتْ: سَمِعْتُ
رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ عِشْلَ حَدِيثَ سَعِيدَ
بْنِ أَبِي إِيُوبَ وَفِي الْعَزْلِ وَالْغِيلَةِ، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ:
الْغِيلَةُ

142. Bersumber dari Judamah binti Wahab Al Asadi; sesungguhnya ia berkata: "Aku mendengar Rasulallah s.a.w. pernah bersabda....." selanjutnya ia menuturkan seperti yang dituturkan oleh haditsnya Sa'id bin Abu Ayyub yang menyinggung-nyinggung mengenai masalah azel dan mengauli isteri yang masih menyusui.

عَنْ عَامِي بْنِ سَعْدٍ أَنَّ أَسَامَةَ بْنَ زَيْدَ أَخْبَرَ وَالِدَهُ سَعْدَ
بْنَ أَبِي وَقَاصِينَ، أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَعْزِكُ عَنِ امْرَأَتِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ تَفْعَلْ ذَلِكَ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ
أَشِيفْقُ عَلَيْهِ وَالِدِهَا أَوْ عَالَمَهَا أَوْ لَادِهَا، فَقَالَ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَوْ كَانَ ضَارًاً، ضَرَرَ فَارِسَ
وَالرَّوْمَ

143. Bersumber dari Amir bin Sa'ad; sesungguhnya Usamah bin Zaid memberitahukan kepada anaknya Sa'ad bin Abu Waqqash; bahwasanya seorang laki-laki datang kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya aku melakukan azel pada isteriku". Rasulallah s.a.w. bertanya kepadanya: Kenapa kamu lakukan hal itu?" Dan menjawab: "Karena aku kasihan pada anak-anaknya." Rasulallah lalu bersabda: "Seandainya hal itu membahayakan, niscaya sudah menimpa pada orang-orang Parsi dan orang-orang Rum."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كتاب الرضاع

XVII. KITAB RADHA' (PERSUSUAN)

بَابُ يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلَادَةِ

1. Bab Haram Karena Persusuan Sama Seperti Haram Karena Keturunan

عَنْ عَمَّرَةَ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَهَا، وَإِنَّهَا سَمِعَتْ صَوْتَ رَجُلٍ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِ حَفْصَةَ قَالَتْ عَائِشَةَ فَقُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! هَذَا رَجُلٌ يَسْتَأْذِنُ فِي بَيْتِكَ ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَرَاهُ فَلَا تَأْمُرْهُ حَفْصَةَ مِنَ الرَّضَاعَةِ فَقَالَتْ عَائِشَةَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! كُوَّكَانَ فَلَانَ حَيَا (لِعَهْمَاهِ مِنَ الرَّضَاعَةِ) دَخَلَ عَلَيَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَعَمْ إِنَّ الرَّضَاعَةَ تَحْرِمُ مَا تَحْرِمُ الْوِلَادَةَ

1. Bersumber dari Amrah; sesungguhnya Aisyah memberitahukan kepadanya; bahwa Rasulallah s.a.w. suatu hari sedang berada di sisinya.

Tiba-tiba ia mendengar suara seorang lelaki minta permisi di rumah Hafshah. Kata Aisyah: "Aku lalu beritahukan kepada Rasulallah: "Ya Rasulallah, itu ada orang laki-laki sedang minta permisi di rumah Anda." Rasulallah s.a.w. hanya menjawab: "Aku kira dia itu si polan (paman sepersusuannya Hafshah)". Aku lantas bertanya: "Wahai Rasulallah, seandainya paman sepersusuku masih hidup, tentunya dia boleh menemuiku ya?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Ya. Karena sesungguhnya persusuan itu dapat mengharamkan seperti halnya keturunan."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الْوِلَادَةِ .

2. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Yang haram dari persusuan itu adalah juga yang haram dari keturunan."

Dengan isnad ini, Ishak bin Manshur meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Hisyam bin Urwah.

بَابُ تَحْرِيمِ الرَّضَاعَةِ مِنْ مَاءِ الْفَحْلِ

2. Bab Keharaman Persusuan Itu Juga Dari Jalur Laki-laki
عَنْ عُرْوَةَ ابْنِ الزَّبِيرِ عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ أَنَّ أَفْلَحَ اخَاهِي الْقُعَيْسِ جَاءَ يَسْتَأْذِنُ عَلَيْهَا وَهُوَ عَمَّهَا مِنَ الرَّضَاعَةِ بَعْدَ أَنْ تَرْزَكَ الْحِجَابَ . قَالَتْ : فَاتَّبَعْتُ أَنَّ آذَنَ لَهُ . فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرْتُهُ بِالذِّي صَنَعْتُ فَأَمَرَنِي أَنَّ آذَنَ لَهُ عَلَيَّ

3. Bersumber dari Urwah bin Zubair, dari Aisyah; sesungguhnya ia memberitahukan kepadanya; bahwasanya Aflah, saudaranya Abul Qu'ais, yakni paman sepersusuannya, datang minta permisi ingin me-

nemuinya setelah diturunkannya ayat hijab. Kata Aisyah: "Tetapi aku enggan memberinya izin. Dan ketika Rasulallah s.a.w. telah datang, aku ceritakan apa yang telah aku lakukan itu. Ternyata beliau menyuruhku untuk memberinya izin menemuiku."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : أَتَأْنِي عَمِّي مِنَ الرَّضَنَاعَةِ أَفْلَحُ
بْنُ أَبِي قَعِيدٍ . فَذَكَرَ عَنْهُ حَدِيثُ مَالِكٍ . وَزَادَ قُلْتُ :
إِنَّمَا أَرْضَعْتِي الْمَرْأَةُ وَلَمْ يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ . قَالَ تَرَبَّتْ
يَدَاكِ ، أَوْ عَيْنَكِ .

4. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Paman sepersusuanku yaitu Aflah bin Abul Qu'ais datang ingin menemuiku..." selanjutnya adalah seperti haditsnya Malik. Hanya saja ada tambahan kalimat: "Aku katakan: "Sesungguhnya yang menyusui aku adalah wanita bukannya laki-laki."

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ عَائِشَةَ أَخْبَرَتْهُ ، أَنَّهُ أَفْلَحُ أَخْوَاهُ
الْقَعِيدُسُ أَبَا عَائِشَةَ مِنَ الرَّضَنَاعَةِ . قَالَتْ عَائِشَةَ
فَقُلْتُ وَاللَّهِ ! لَا أَذَنُ لِأَفْلَحَ ، حَتَّى اسْتَأْغِرَنَ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنَّ أَبَا الْقَعِيدِ لَيْسَ هُوَ
أَرْضَعَنِي . وَلَكِنْ أَرْضَعْتِي امْرَأَةً . قَالَتْ عَائِشَةَ
فَلَمَّا دَخَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قُلْتُ يَا
رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أَفْلَحَ أَخَا أَبِي الْقَعِيدِ جَاءَنِي يَسْأَدِنْ
عَلَيَّ فَكِرْهُتْ أَنْ أَذَنَ لَهُ حَتَّى اسْتَأْغِرُنُكَ . قَالَتْ : فَقَالَ
الَّذِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي نَدِينِي لَهُ .

5. Bersumber dari Urwah; sesungguhnya Aisyah memberitahukan kepadanya; bahwasanya Aflah saudara kandungnya Abul Qu'ais minta permisi ingin menemuinya setelah turunnya ayat hijab. Abul Qu'ais adalah ayah Aisyah dari jalur persusuan. Kata Aisyah: "Demi Allah, aku tidak akan mengizinkan Aflah sebelum aku minta izin pada Rasulallah s.a.w. terlebih dahulu, karena Abul Qu'ais bukan yang menyusui aku, melainkan isterinya lah yang menyusui aku. Dan ketika Rasulallah s.a.w. tiba, aku katakan kepada beliau: "Ya Rasulallah, sesungguhnya Aflah datang minta izin ingin menemuiku. Dan aku enggan memberi izin padanya sebelum aku dapat izin Anda." Mendengar itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Berikan izin kepadanya."

عَمْدُ بْنُ حُمَيْدٍ عَنْ الزَّهْرِيِّ ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ

6. Dengan isnad ini, Abdu bin Humaid meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Az Zuhri dan senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : جَاءَ عَمِّي مِنَ الرَّضَنَاعَةِ يَسْتَأْذِنُ عَلَيَّ
فَابْدَيْتُ أَنْ أَذَنَ لَهُ حَتَّى اسْتَأْمِنَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا جَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قُلْتُ : إِنَّ عَمِّي مِنَ الرَّضَنَاعَةِ اسْتَأْذِنَ عَلَيَّ فَابْدَيْتُ
أَنْ أَذَنَ لَهُ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَلَيْلِجُ عَلَيْكَ عَمُّكِ قُلْتُ : أَرْضَعْتِي الْمَرْأَةُ وَلَمْ
يُرْضِعْنِي الرَّجُلُ قَالَ : إِنَّهُ عَمُّكِ فَلَيْلِجُ عَلَيْكَ .

7. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Paman sepersusuanku datang kepadaku minta izin ingin menemuiku. Dan aku enggan memberinya izin sebelum aku minta pertimbangan dari Rasulallah s.a.w. ter-

lebih dahulu. Maka ketika Rasulallah sudah tiba, aku katakan kepada beliau: "Sesungguhnya pamanku sepersusuan minta izin untuk menemuiku, namun aku enggan menemuiinya". Mendengar itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Silahkan menemuimu pamanmu itu." Aku katakan kepada beliau: "Tetapi yang menyusui aku adalah wanita bukannya laki-laki". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya dia adalah pamanmu, jadi dia boleh menemuimu."

Dengan isnad ini, Abu Rabi' Az Zahrani meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَطَاءِ أَخْبَرَ فِي عَرْوَةِ ابْنِ الزَّبِيرِ، أَنَّ عَائِشَةَ
أَخْبَرَتْهُ. قَالَتْ إِسْتَأْذَنَ عَلَىٰ نَحْنِ مِنَ الرَّضَاةَ أَبُو
الْجَعْدِ. فَرَدَّتْهُ (قَالَ لِي هِشَامٌ : إِنَّا هُوَ أَبُو الْقَعْدَيْنِ)
فَلَمَّا جَاءَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ بِذَلِكَ
قَالَ : قَهَّلًا أَذْنَتْ لَهُ تَرْبَتْ يَمِينُكَ أَوْ يُدْكِعُكَ .

8. Bersumber dari Atha' yang mendapatkan cerita dari Urwah bin Zubair; sesungguhnya Aisyah memberitahukan kepadanya. Kata Aisyah: "Satu hari paman sepersusuanaku, yaitu Abul Ja'di, datang minta izin ingin menemuiku, namun aku tolak dia. Ketika nabi s.a.w. datang, aku beritahukan hal itu kepada beliau. Kemudian beliau bersabda: "Mengapa tidak kamu izinkan dia menemuimu? Sayang sekali kalau begitu."

عَنْ عَرْوَةِ عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ . أَنَّ عَمَّهَا مِنَ
الرَّضَاةَ يُسَئِّي أَفْلَحَ إِسْتَأْذَنَ عَلَيْهَا فَجَبَتْهُ -
فَأَخْبَرَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لَهَا : لَا
تَحْتَجِي مِنْهُ . فَإِنَّهُ يَكْرُمُ مِنَ الرَّضَاةَ مَا يَكْرُمُ مِنَ

9. Bersumber dari Urwah, dari Aisyah; sesungguhnya ia memberitahukan kepadanya; bahwasanya paman sepersusuannya yang bernama Aflah minta izin mau menemuinya, tetapi ia enggan memenuhinya. Dan ketika ia memberitahukan hal itu kepada Rasulallah s.a.w. beliau bersabda kepadanya: "Tidak perlu kamu mengenakan hijab darinya, karena sesungguhnya jalur persusuan itu dapat mengharamkan sebagaimana jalur nasab keturunan."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : إِسْتَأْذَنَ عَلَىٰ أَفْلَحٍ بْنِ فَعَيْسَى .
فَأَبَيَتْ أَنْ آذَنَ لَهُ فَأَرْسَلَ : إِنِّي عَمُّكِ أَرْضَعْتَ
إِمْلَةَ أَخِي فَأَبَيَتْ أَنْ آذَنَ لَهُ فَجَاءَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ : لِي دُخُلَ
عَلَيْكَ فِإِنَّهُ عَمُّكِ .

10. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Aflah bin Abul Qu'ais datang minta izin ingin menemuiku, tetapi aku enggan mengizinkan-nya. Bahkan ketika dia mengirim pesan yang berbunyi: "Sesungguhnya aku ini adalah pamanmu, dan isteri saudara kandungku lah yang menyusuiimu", tetap saja aku enggan memberi izin padanya. Ketika Rasulallah s.a.w. datang dan aku ceritakan hal itu kepada beliau, Rasulallah s.a.w. bersabda: "Biarkan dia menemuimu, sebab dia adalah pamanmu."

بَابُ تَحْرِيمِ ابْنَةِ الْأَخِ مِنَ الرَّضَاعَةِ

3. Bab Haram Hukumnya Puteri Saudara Kandung Laki-Laki Dari Persusuan.

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَ : قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لَكَ تَنَوَّقُ فِي قَرِينِشِ وَتَدَعَنَا ؟ فَقَالَ : وَعِنْدَكُمْ شَيْءٌ قُلْتُ نَعَمْ ، بَلْتُ حَزَّةَ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِي ، إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ .

11. Bersumber dari Abu Abdurrahman dari Ali, dia berkata: "Aku pernah berbincang dengan Rasulullah: "Wahai Rasulallah, mengapa Anda hanya memilih wanita-wanita Quraisy dan mengabaikan yang ada pada kami?" Rasulallah s.a.w. balik bertanya: "Apakah kamu punya calon?" Aku menjawab: "Ya. Ia adalah puterinya Hamzah". Mendengar itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sayang sekali, sesungguhnya ia tidak halal bagiku. Ia adalah puteri saudara laki-laki sepersusuan sendiri."

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْبَعَةَ عَلَى ابْنِ حَزَّةَ فَقَالَ : إِنَّهَا لَا تَحِلُّ لِي إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ الرَّجُمِ .

12. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya nabi s.a.w. hendak dijodohkan dengan puterinya Hamzah. Akan tetapi beliau bersabda: "Sesungguhnya ia tidak halal bagiku. Sesungguhnya ia adalah puteri saudara laki-laki sepersusuan sendiri. Keharaman disebabkan jalur persusuan itu sama seperti jalur nasab keturunan keluarga."

رَهْيَرُ ابْنُ حَرْبٍ عَنْ شُعْبَةَ ، أَبُو بَكْرٍ ابْنِ شَيْبَةَ عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرْوَةَ غَيْرَ أَنَّ حَدِيثَ شُعْبَةَ اِنْتَهَى عِنْدَ قَوْلِهِ : إِبْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ وَفِي حَدِيثِ سَعِيدٍ وَإِنَّهُ يَحْرُمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ مَا يَحْرُمُ مِنَ النَّسَبِ

13. Hadits yang diceritakan oleh Zuhair bin Hareb yang bersumber dari Syu'bah, dan yang diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Syaibah yang bersumber dari Sa'id bin Abu Arubah, senada dengan hadits di atas. Hanya saja haditsnya Syu'bah hanya berakhir pada kalimat: "Ia adalah puteri saudara laki-laki sepersusuanaku". Sedangkan haditsnya Sa'id berakhir pada kalimat: "Keharaman disebabkan jalur persusuan itu sama seperti jalur nasab keturunan atau keluarga."

أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ بْنُ بَكَرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ : سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنِ مُسْلِمٍ يَقُولُ : سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ مُسْلِمٍ يَقُولُ : سَمِعْتُ حُمَيْدَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يَقُولُ : أَمَّ سَالَمَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ : قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيْتَ أَنْتَ ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! عَنِ ابْنَةِ حَزَّةَ ؟ أَوْ قِيلَ أَلَا تَخْطُبُ بِلْتُ حَزَّةَ بْنَ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ ؟ قَالَ : إِنَّ حَزَّةَ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ .

14. Diceritakan oleh Makhramah bin Bukair, dari ayahnya, dia berkata: "Aku mendengar Abdillah bin Muslim pernah mengatakan: "Aku pernah mendengar Muhammad bin Muslim mengatakan: "Aku pernah mendengar Humaid bin Abdurrahman mengatakan: "Aku pernah mendengar Ummu Salamah isteri nabi s.a.w. mengatakan: "Ditayangkan

kepada Rasulallah s.a.w.: "Dari mana Anda, wahai Rasulallah?" Beliau menjawab: "Dari puterinya Hamzah". Atau ditanyakan kepada Rasulallah s.a.w.: "Mengapa Anda tidak melamar saja puterinya Hamzah bin Abdul Muthalib?" Beliau menjawab: "Sesungguhnya Hamzah itu termasuk saudaraku sepersusuan."

بَابُ تَخْرِيمِ التَّرَبِيعَةِ وَأَخْتِ الْمَرْأَةِ

4. Bab Haram Hukumnya Menikahi Anak Tiri Dan Saudara Perempuan Kandung Isteri.

عَنْ أُمِّ حَيْبَةَ بَنْتِ أُبَيِّ سُفِيَّانَ قَالَتْ: دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ لَهُ: هَلْ لَكَ فِي أُخْتِي بِنْتِ أُبَيِّ سُفِيَّانَ؟ فَقَالَ: أَفْعُلُ مَاذَا؟ قُلْتُ: تَنْكِحُهَا قَالَ: أَوْ تُحْبِّبُنِي ذَلِكَ؟ قُلْتُ: لَسْتِ لَكَ بِمُحْلِيَةٍ وَاحْبَبْتُ مِنْ شَرْكَنِي فِي الْخَيْرِ أُخْتِي قَالَ: فَإِنَّهَا لَا تَحْلِلُ لِي . قُلْتُ: فَإِنِّي أَخْبَرْتُ أَنَّكَ تَخْطُبُ دُرَّةَ بِنْتِ أُبَيِّ سَلَمَةَ قَالَ: بِنْتُ أُمِّ سَلَمَةَ . قُلْتُ: نَعَمْ . قَالَ لَوْ أَنَّهَا كَمْ تَكُونْ رَبِيبَتِي فِي حَجْرِي مَا حَلَّتْ لِي إِنَّهَا ابْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ أَرْضَعْتُهُ وَأَبَاهَا نُوَيْبَةُ فَلَا تَعْرِضْنَ عَلَيْهِ بَنَاتِكُنْ وَلَا أَخْوَاتِكُنْ .

15. Bersumber dari Ummu Habibah binti Abu Sufyan, ia berkata: "Saat Rasulallah s.a.w. menemuiku, aku berkata kepada beliau: "Wahai Rasulallah, apakah Anda punya perhatian atau minat terhadap saudara perempuanku, yaitu puterinya Abu Sufyan?" Rasulallah s.a.w. balik bertanya: "Maksudmu apa yang harus aku lakukan?" Aku men-

jawab: "Anda nikahi ia". Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah ia suka hal itu?" Aku menjawab: "Aku bukan hendak mendustai Anda. Aku merasa senang bila dapat bersekutu dengan Anda dalam soal kebijakan dunia dan akhirat begitu pula dengan saudaraku tersebut." Rasulallah bersabda: "Tetapi sayangnya saudara perempuanmu itu tidak halal bagiku." Aku katakan kepada beliau: "Lalu bagaimana jika Anda melamar Durrat binti Abu Salamah?" Beliau bertanya: "Puteri Ummu Salamah?" Aku menjawab: "Ya". Beliau bersabda: "Sayang sekali. Ia adalah puteri saudaraku sepersusuan. Jadi betapapun ia masih tergolong saudaraku sendiri. Sebaiknya kamu jangan menawarkan kepadaku puteri-puterimu maupun saudara-saudara perempuanmu."

عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَيْبٍ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ شِهَابَ كَتَبَ يَذْكُرُ مِنْ مَرْوَةَ حَدَثَهُ، أَنَّ زَيْنَبَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ حَدَثَتْهُ، أَنَّ أُمَّ حَيْبَةَ زَوْجَ النِّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَثَتْهَا أَنَّهَا قَالَتْ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي أَنْكِحُ أُخْتِي عَزَّةً. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحَبِّيْنِي ذَلِكَ؟ فَقَالَتْ نَعَمْ. فَقَالَتْ نَعَمْ. يَا رَسُولَ اللَّهِ السَّلَامُ لَكَ بِمُحْلِيَةٍ، وَاحْبَبْتُ مِنْ شَرْكَنِي فِي خَيْرِ أُخْتِي فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَإِنَّ ذَلِكَ لَا يَحِلُّ لِي قَالَتْ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِفَانَا تَحْدَثُ أَنَّكَ تُرِيدُ أَنْ تَنْكِحَ دُرَّةَ بِنْتَ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: إِنِّي لَسْتُ أَبْغِي سَلَمَةَ، قَالَتْ: نَعَمْ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْ أَنَّهَا لَكَ تَكُونْ رَبِيبَتِي فِي حَجْرِي مَا حَلَّتْ لِي إِنَّهَا

أَبْنَةُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ أَرْضَعْتُنِي وَأَبَا سَاهَةَ تُوبَةُ
فَلَا تَرْعِضْنَ عَلَى بَنَاتِكُنَّ وَلَا أَخْوَاتِكُنَّ.

16. Bersumber dari Yazid bin Abu Habib; sesungguhnya Muhammad bin Syihab menuturkan; bahwa Urwah bercerita kepadanya; bahwa Zainab binti Abu Salamah bercerita kepadanya; bahwa Ummu Habibah isteri nabi s.a.w. bercerita kepadanya; bahwa sesungguhnya ia pernah bilang kepada Rasulallah: "Wahai Rasulallah, nikahilah saudara perempuanku Azzah". Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah ia suka hal itu?" Ummu Habibah menjawab: "Tentu saja, wahai Rasulallah. Aku ini apa Anda. Dan aku merasa sangat senang sekali jika saudara perempuanku itu bisa bersekutu dengan Anda dalam kebijakan dunia dan akhirat." Rasulallah bersabda: "Tetapi sesungguhnya ia itu tidak halal bagiku". Ummu Habibah lalu berkata: "Aku tawarkan kepada Anda Apakah Anda ingin menikahi Durrat binti Abu Salamah?" Rasulallah s.a.w. bertanya: "Puterinya Abu Salamah?" Ummu Habibah menjawab: "Ya". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sayang sekali. Ia adalah puteri saudaraku sepersusuan. Jadi betapapun ia masih termasuk saudaraku sendiri. Sebaiknya kamu jangan menawarkan puteri-puteri atau saudara-saudara perempuanmu kepadaku."

Hadits yang diceritakan oleh Abdul Malik bin Syu'aib Al Laitsi maupun yang diceritakan oleh Muhammad bin Abdullah bin Muslim dan bersumber dari Az Zuhri, dengan isnadnya Ibnu Abu Habib, sama dengan hadits di atas. Tetapi mereka semua tidak yang terus terang menyebut-nyebut nama Azzah, kecuali oleh Yazid bin Abu Habib.

بَابُ فِي الْمَصَّةِ وَالْمَصَّتَانِ

5. Bab Mengenai Satu Dua Isapan

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَقَالَ سُوَيْدٌ وَزَهْرَيٌّ) إِنَّ النِّسَاءَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تَحْرِمُ الْمَصَّةَ وَالْمَصَّتَانِ .

17. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda (menurut Suwaid dan Zuhair memakai kalimat nabi s.a.w.): "Satu atau pun dua isapan saja tidak bisa menimbulkan keharaman."

عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ قَالَتْ : دَخَلَ أَغْرَبِي عَلَى نِبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي بَيْتِي فَقَالَ يَا ابْنَتِي اللَّهُ أَنِّي كَانَتِي لِي امْرَأَةٌ فَتَرَوْجَحَتْ عَلَيْهَا أُخْرَى فَرَزَعْتُ امْرَأَتِي الْأُولَى أَنَّهَا أَرْضَعَتْ امْرَأَقِي الْحَدْثَى رَضْعَةً أَوْ رَضْعَتِيْنِ فَقَالَ نِبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَحْرِمِ الْإِمْلَاجَةَ وَالْإِمْلَاجَتَانِ قَالَ عَمَّرُو فِي رِوَايَتِهِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ تَوْقِلِ .

18. Bersumber dari Ummu Al Fadhel, ia berkata: "Seorang dusun satu hari menemui Nabi s.a.w. ketika beliau sedang berada di rumahku. Orang itu berkata: "Wahai nabi Allah. Sebenarnya saja aku sudah punya seorang isteri, tetapi kemudian aku menikah lagi dengan perempuan lain. Tetapi isteriku yang pertama menuduh bahwasanya ia pernah menyusui isteriku yang kedua sebanyak satu atau dua kali isapan". Mendengar itu nabi s.a.w. bersabda: "Kalau hanya satu atau dua isapan saja, itu tidak menimbulkan keharaman."

عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ : أَنَّ رَجُلًا مِنْ بَنِي عَامِرٍ بَنِي صَعْصَعَةَ قَالَ : يَا ابْنَيَ اللَّهِ ! هَلْ تَحْرِمُ الرَّضْعَةَ الْوَاحِدَةَ ؟ قَالَ لَا .

19. Bersumber dari Ummu Al Fadhel; sesungguhnya seorang lelaki dari Bani Amir bin Sha'sha'ah bertanya: "Wahai nabi Allah, apakah hanya satu kali isapan itu bisa menimbulkan keharaman?" Nabi s.a.w. menjawab: "Tidak".

عَنْ عَبْدِ الْحَارِثِ، أَنَّ أُمَّ الْفَضْلِ حَدَّثَتْ، أَنَّ رَبِّيَ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا يُحِرِّمُ الرَّضْعَةُ أَوْ -
الرَّضْعَانِ أَوْ الْمَصَّةَ أَوْ الْمَصَّاتِ

20. Bersumber dari Abdullah bin Al Harits; sesungguhnya Ummu Al Fadhel bercerita; bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. bersabda: "Satu atau dua kali susuan, atau satu dua kali isapan itu tidak bisa menimbulkan keharaman."

أَبُوبَكْرُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَإِسْحَاقَ بْنَ إِبْرَاهِيمَ عَنْ أَبْنِ
أَبِي عُرْبَةَ، بِهَذَا الْإِسْنَادِ

21. Dengan sanad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Ishak bin Ibrahim meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Ibnu Abu Arubah, senada dengan hadits di atas.

عَنْ أُمَّ الْفَضْلِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَا
يُحِرِّمُ الْإِمْلَاجَةُ وَالْإِمْلَاجَتَانِ.

22. Bersumber dari Ummu Al Fadhel, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Satu maupun dua kali isapan itu tidak bisa menimbulkan keharaman."

عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ سَأَلَ رَجُلٌ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَنْ يُحِرِّمَ الْمَصَّةُ؟ فَقَالَ: لَا.

23. Bersumber dari Ummu Al Fadhel, ada seorang laki-laki bertanya kepada nabi s.a.w.: "Apakah satu kali isapan bisa menyebabkan keharaman?" Nabi s.a.w. menjawab: "Tidak".

بَابُ التَّخْرِيمِ بِخَمْسِ رَضَعَاتٍ

6. Bab Yang Menyebabkan Keharaman Ialah Lima Kali Susuan

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَ فِيمَا أَنْزَلَ مِنَ الْقُرْآنِ:
عَشْرَ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ يُحَرِّمُنَّ ثُمَّ نِسْخَنَ بِخَمْسِ
مَعْلُومَاتٍ فَتَوَفَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ
هُنَّ فِيمَا يُقْرَأُ مِنَ الْقُرْآنِ.

24. Bersumber dari Aisyah, sesungguhnya ia berkata: "Semula ayat Al Qur'an yang diturunkan menyatakan, bahwa yang bisa mengharamkan ialah sepuluh kali susuan. Kemudian dibatalkan dengan hanya lima kali susuan secara maklum. Dan hal itu kemudian terus berlaku setelah Rasulallah s.a.w. wafat."

عَنْ حَمْرَةَ: أَنَّهَا سَمِعَتْ عَائِشَةَ تَقُولُ: (وَهِيَ تَذَكَّرُ
الَّذِي يُحِرِّمُ مِنَ الرَّضَاعَةِ) أَقَالَتْ حَمْرَةَ: فَقَالَتْ عَائِشَةَ
نَزَّلَ فِي الْقُرْآنِ: عَشْرَ رَضَعَاتٍ مَعْلُومَاتٍ، ثُمَّ نَزَّلَ
أَيْضًا: خَمْسُ مَعْلُومَاتٍ

25. Bersumber dari Amrah; sesungguhnya ia pernah mendengar Aisyah mengatakan mengenai masalah susuan yang bisa menimbulkan keharaman: "Turun ketetapan dalam Al Qur'an; yaitu sepuluh kali susuan secara maklum. Kemudian turun lagi ketetapan; yaitu hanya lima kali susuan secara maklum."

Diceritakan oleh Abdul Wahhab, dia berkata: "Aku mendengar Yahya bin Sa'id mengatakan: "Aku pernah diberitahu oleh Amrah, bahwasanya ia pernah mendengar Aisyah mengatakan sesuatu seperti hadits di atas."

بَابُ الرَّضَايَةِ الْكَبِيرِ

7. Bab Menyusui Anak Yang Sudah Besar

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : جَاءَتْ سَهْلَةٌ بُنْتُ سُهَيْلٍ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! إِنِّي أَرَى فِي وَجْهِ أَبِي حَدِيفَةَ مَنْ دُخُولُ سَالِمٍ (وَهُوَ حَدِيفَةُ) فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْضَعَيْهِ قَالَتْ : وَأَكَيْفَ أَرْضَعُهُ ؟ وَهُوَ رَجُلٌ كَبِيرٌ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ قَدْ عَلِمْتُ أَنَّهُ رَجُلٌ كَبِيرٌ

26. Bersumber dari Aisyah, ia mengatakan: "Sahlah binti Suhail datang kepada nabi s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, aku melihat ada kelainan pada wajah Abu Hudzaifah setiap kali Salim menemuiku". Nabi s.a.w. lalu bersabda: "Kalau begitu, susuilah saja si Salim itu." Sahlah bertanya: "Bagaimana aku bisa menyusuiinya, sedang dia adalah anak yang sudah cukup besar?" Rasulallah s.a.w. tersenyum lalu bersabda: "Aku tahu bahwa Salim itu adalah anak yang sudah cukup besar."

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ سَالِمًا مَوْلَى أَبِي حَدِيفَةَ كَانَ مَعَ أَبِي حَدِيفَةَ وَأَهْلِهِ فِي بَيْتِهِ فَأَتَتْ (تَعْنِي ابْنَةَ سُهَيْلٍ) النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : إِنَّ سَالِمًا قَدْ بَلَغَ مَا يَبْلُغُ الرِّجَالُ وَعَقْلَ مَا عَقَلُوا وَأَنَّهُ يَدْخُلُ عَلَيْنَا وَلِنِ اَظْنَنْ أَنَّ فِي نَفْسِ أَبِي حَدِيفَةَ مَنْ ذَلِكَ شَيْئًا.

فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْضَعِيهِ تَخْرُجُ عَلَيْهِ وَيَذْهَبُ الْذُّوْنُ فِي نَفْسِ أَبِي حَدِيفَةَ فَرَجَعَتْ فَقَالَتْ : إِنِّي أَرْضَعَتُهُ فَدَاهَبَ الْذُّوْنُ فِي نَفْسِ أَبِي حَدِيفَةَ.

27. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya Salim budaknya Abu Hudzaifah sudah lama sekali dia tinggal bersama Hudzaifah dan keluarganya di rumahnya. Satu hari puterinya Suhail datang kepada nabi s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya Salim itu sudah akil baligh. Dia memang sering bicara dan menemui kami. Justru yang aku risaukan. Sebab aku yakin dalam hati Abu Hudzaifah ada perasaan yang bukan-bukan." Nabi s.a.w. lalu bersabda kepadanya: "Kalau begitu susuilah saja dia, biar kamu haram atasnya. Dan apa yang ada di dalam hati Abu Hudzaifah menjadi hilang." Pada kesempatan lain, wanita itu kembali lagi dan berkata: "Sesungguhnya aku telah menyusui Salim, dan ternyata Abu Hudzaifah pun menjadi lega."

عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ حَمْدَنَ بْنِ أَبِي بَكْرٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَائِشَةَ - أَخْبَرَتْهُ أَنَّ سَهْلَةَ بُنْتَ سُهَيْلٍ بُنْتَ عَمِّ وَوَجَاءَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ سَالِمًا (لِسَالِمِ مَوْلَى أَبِي حَدِيفَةَ) مَعَنَا فِي بَيْتِنَا . وَقَدْ بَلَغَ مَا يَبْلُغُ الرِّجَالُ وَعَلِمَ مَا يَعْلَمُ الرِّجَالُ . قَالَ أَرْضَعِيهِ

28. Bersumber dari Qasim bin Muhammad bin Abu Bakar; sesungguhnya Aisyah memberitahukan kepadanya, bahwa Sahlah binti Suhail bin Amer satu hari datang menemui nabi s.a.w. dan berkata: "Ya Rasulallah, sesungguhnya Salim (budaknya Abu Hudzaifah) tinggal bersama kami di rumah kami, sedangkan dia sudah tumbuh menjadi seorang remaja dan mengetahui apa yang diketahui oleh lazimnya laki-laki lain". Mendengar itu Nabi s.a.w. bersabda: "Kalau begitu susuilah dia."

عَنْ زَيْنَبِ بْنَتِ أُمّ سَلَمَةَ قَالَتْ قَالَتْ أُمّ سَلَمَةَ لِعَائِشَةَ إِنَّهُ يَدْخُلُ عَلَيْكَ الْغَلَامُ الْأَيْفَعُ الَّذِي مَا أُحِبُّ أَنْ يَدْخُلَ عَلَيَّ قَالَتْ عَائِشَةَ أَمَالَكِ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَتْ عَائِشَةَ أَمَالَكِ فِي رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْوَةً؟ قَالَتْ إِنَّ امْرَأَةَ أَبِي حُذَيْفَةَ قَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّ سَالِمًا يَدْخُلُ عَلَيَّ وَهُوَ رَجُلٌ وَفِي نَفْسِهِ أَبِي حُذَيْفَةَ مِنْهُ شَيْءٌ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْضِعِيهِ حَتَّى يَدْخُلَ عَلَيْكَ

29. Bersumber dari Zainab binti Ummu Salamah, ia berkata: "Ummu Salamah berkata kepada Aisyah: "Seandainya saja kamu harus selalu omong-omong dan bertemu dengan seorang anak yang sudah remaja di mana aku tidak suka hal itu terjadi pada dirimu, kira-kira apa pendapatmu?". Aisyah menjawab: "Bukankah kamu dalam hal ini bisa meneladani Rasulallah s.a.w.? Sesungguhnya isteri Bu Hudzaifah pernah berkata: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya Salim itu sudah cukup besar dan dia masih suka menemuiku. Tentu saja aku merasa tidak enak terhadap Abu Hudzaifah". Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Kalau begitu susuolah dia, supaya dia bisa menemuimu tanpa harus membawa akibat yang tidak kamu inginkan."

أَخْبَرَنِي خَرْمَةُ بْنُ بَكْرٍ عَنْ أَبِيهِ قَالَ سَمِعْتُ حَمِيدَ بْنَ نَافِعَ يَقُولُ سَمِعْتُ زَيْنَبَ بْنَتَ أَبِي سَلَمَةَ تَقُولُ سَمِعْتُ أُمّ سَلَمَةَ زَوْجَ النِّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَقُولُ لِعَائِشَةَ وَاللَّهُ أَمَا تَطِيفُ نَفْسِي أَنْ يُرَايِ الْفَاجِرُ

قَدِ اسْتَغْنَى عَنِ الرَّصَادَعَةِ فَقَالَتْ لِمَ قَدْ جَاءَتْ سَهْلَةُ بْنَتْ سَهْلَةَ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَاللَّهُ أَتَيْتَ لَارَى فِي وَجْهِهِ أَبِي حُذَيْفَةَ مِنْ دُخُولِ سَالِمٍ قَالَتْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَرْضِعِيهِ فَقَالَتْ إِنَّهُ ذُو لِحَيَّةٍ فَقَالَ أَرْضِعِيهِ يَدْهَبُ مَا فِي وَجْهِهِ أَبِي حُذَيْفَةَ فَقَالَتْ وَاللَّهِ أَمَا عَرَفْتُهُ فِي وَجْهِهِ أَبِي حُذَيْفَةَ

30. Diceritakan oleh Makhramah bin Bukair, dari ayahnya, dia mengatakan: "Aku mendengar Humaid bin Nafi' pernah mengatakan: "Aku pernah mendengar Zainab binti Abu Salamah mengatakan: "Aku mendengar Ummu Salamah isteri nabi s.a.w. pernah berkata kepada Aisyah: "Aku tidak senang ada seorang anak yang sudah tidak perlu menyusu melihatku". Aisyah bertanya: "Kenapa? Asal kamu tahu Sahlah binti Suhail pernah datang kepada Rasulallah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulallah, demi Allah aku melihat kelainan pada wajah Abu Hudzaifah setiap kali Salim budaknya omong-omong menemuiku". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau begitu susuolah saja si Salim itu". Sahlah berkata: "Tetapi dia sudah tumbuh jenggotnya". Rasulallah s.a.w. bersabda: "Pokoknya kamu susu saja dia itu, supaya tidak kamu lihat lagi kelainan pada wajah Abu Hudzaifah". Selanjutnya Ummu Salamah mengatakan: "Demi Allah, aku tidak melihat kelainan itu pada wajah Abu Hudzaifah".

عَنْ أَبْنِ شَهَابٍ، أَنَّهُ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو عُبَيْدَةَ أَبْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ زَمْعَةَ، أَنَّ أُمَّهُ زَيْنَبَ بْنَتَ أَبِي سَلَمَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ أُمَّهَا أُمَّ سَلَمَةَ زَوْجَ النِّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ

تَقُولُ : إِنَّ سَائِرًا أَزْوَاجَ النِّسَاءِ صَانِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ أَنَّ
يُكْخِلُنَّ عَلَيْهِنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ الرَّضَاعَةَ . وَقَالَتْ عَائِشَةَ
وَاللَّهِ إِنَّمَا تَرَى هَذَا إِلَّا رُحْصَةً أَرْخَصَهَا رَسُولُ اللَّهِ
صَانِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَامَ لِسَالِمٍ خَاصَّةً . فَأَهْوَبَهُ إِلَيْهِ
عَلَيْنَا الْحَدِيدُ بِهَذِهِ الرَّضَاعَةِ وَلَرَأَيْتَ

31. Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya dia berkata: "Abu Ubaidah bin Abdallah bin Zam'ah bercerita kepadaku; bahwasanya ibunya yaitu Zainab binti Abu Salamah bercerita kepadanya; bahwa ibunya yaitu Ummu Salamah isteri nabi s.a.w. pernah mengatakan: "Semua isteri nabi s.a.w. tidak mau ditemui oleh seorang pun yang disusui dengan cara seperti itu. Mereka berkata kepadा Aisyah: "Demi Allah, bahwa hal itu hanya merupakan kemurahan yang diberikan oleh Rasulallah s.a.w. kepada Salim saja. Jadi kita ini tidak termasuk.."

بَابِ إِثْمَ الرَّضَاعَةِ مِنَ الْمَحَاجَةِ

8. Bab Sesungguhnya Yang Namanya Menyusui Itu Harus Dari Kedahagaan

عَنْ أَشْعَثَ أَبِي الشَّعْثَاءِ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَسْرُوقٍ . قَالَ
قَالَتْ عَائِشَةَ : دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَانِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَامَ وَعِنْدِهِ رَجُلٌ قَاعِدٌ . فَاسْتَدَدَ ذُلْكَ عَلَيْهِ وَ
رَأَيْتُ الْغَضَبَ فِي وَجْهِهِ . قَالَتْ فَقُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ !
إِنَّهُ أَخِي مِنَ الرَّضَاعَةِ . قَالَتْ فَقَالَ : اَنْظُرْنَاهُ وَأَخْوَانَكُمْ
مِنَ الرَّضَاعَةِ . فَإِنَّمَا الرَّضَاعَةُ مِنَ الْمَحَاجَةِ

32. Bersumber dari Asy'ats bin Abu Sya'tsa', dari ayahnya, dari Masruq, dia berkata: "Aisyah pernah mengatakan: "Satu hari Rasulallah s.a.w. menemuiku sedangkan pada saat itu di sisiku ada seorang laki-laki tengah duduk. Tentu saja dia merasa sangat keci dan salah tingkah. Sementara itu aku melihat ada kemarahan pada raut wajah Rasulallah". Aku lalu mencoba menerangkan: "Wahai Rasulallah, ini adalah saudaraku sepersusuan". Beliau lalu bersabda: "Coba kamu pikir lagi saudara-saudara perempuanmu sepersusuan. Sesungguhnya persusuan yang dianggap sah dan bisa dibenarkan ialah kalau yang disusui itu anak kecil di mana susu yang diberikan padanya bisa menolong kedadagaan serta kelaparannya."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Al Mutsanna dan Ibnu Basy-syar dan bersumber dari Asy'ats bin Abu Sya'tsa' dengan isnad Abu Al Ahwash, adalah senada dengan hadits di atas.

**بَابُ جَوَازِ وَطَرِيعَةِ السَّيْتَةِ بَعْدَ الْإِسْتِبْرَاءِ
وَإِنْ كَانَ لَهَا زُوجٌ أَنْفَسَخَ نِكَاحُهَا بِالسَّيْتَةِ**

9. Bab Boleh Hukumnya Menggauli Wanita Tawanan Setelah Istibra', Dan Apabila Wanita Itu Punya Suami, Maka Batallah Nikahnya Dikarenakan Dia Ditawan.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَانِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَامَ يَوْمَ حُنَيْنٍ بَعْثَ جَيْشًا إِلَى أَوْطَارِ . فَلَقِوا
عَدُوًّا فَقَاتَلُوهُمْ فَطَهَرُوا عَلَيْهِمْ وَأَصَابُوهُمْ سَبَابِيَا .
فَكَانَ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللَّهِ صَانِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَامَ تَحْرِجُوهُ مِنْ غَشْيَانِهِنَّ مِنْ أَجْلِ أَزْوَاجِهِنَّ مِنْ
الْمُشْرِكِينَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ فِي ذَلِكَ وَالْمُحَسَّنَاتِ

مِنَ النِّسَاءِ الْأَمَامَلَكَتْ أَيْمَانَكُمْ (النَّاءٌ: ٢٤). أَيْ فَهُنَّ لَكُمْ حَلَالٌ إِذَا أَنْقَضْتُ عِدَّتَهُنَّ.

33. Bersumber dari Abu Sa'id Al Khudri; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. pada peristiwa perang Hunain mengutus pasukan ke Authas. Di tengah jalan mereka ketemu musuh, namun mereka berhasil mengalahkannya. Mereka bahkan berhasil mendapatkan beberapa orang tawanan dari pihak musuh. Ada memang beberapa orang sahabat Rasulallah s.a.w. yang merasa berdosa karena telah menghalangi tawanan-tawanan perempuannya untuk bisa bertemu dengan suami-suami mereka yang musyrik. Maka sebagai jawabannya Allah lalu menurunkan ayat yang menyenggung tentang masalah itu: "Dan (diharamkan juga kamu menggawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki". Jadi mereka itu halal bagi kalian setelah habis masa iddahnya."

عَنْ أَبِي الْخَالِيلِ أَنَّ أَبَا عَلْقَمَةَ الْهَاشِمِيَّ حَدَّثَ أَنَّ أَبَا سَعِيدِ الْخُدْرِيَّ حَدَّثَهُمْ أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعْثَ يَوْمَ حُنَيْنٍ سَرِيَّةً عَنْ قَدْرِيَّةَ يَزِيدَ بْنَ زُرَيْعَ غَيْرِ أَنَّهُ قَالَ: إِلَّا مَالَكَتْ أَيْمَانَكُمْ مِنْهُنَّ حَلَالٌ لَكُمْ وَلَمْ يَدْكُرْ: إِذَا أَنْقَضْتُ عِدَّتَهُنَّ

34. Bersumber dari Abu Al Khalil; sesungguhnya Abu Alqamah Al Hasyimi bercerita; bahwasanya Abu Sa'id Al Khudri bercerita kepada mereka; bahwa sesungguhnya nabi s.a.w. pada hari Hunain mengirim serombongan pasukan". Selanjutnya adalah senada dengan haditsnya Yazid bin Zurai'. Hanya saja ada sedikit perbedaan dalam haditsnya, yaitu: "Budak-budak wanita yang kamu miliki itu adalah halal bagi kamu". Jadi Yazid tidak menyebut-nyebut: "Apabila telah habis masa iddahnya."

Dengan isnad ini, Yahya bin Hubaib Al Haritsi meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Qatadah dan yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيَّ قَالَ: أَصَابُوا سَيِّبًا يَوْمَ اَوْطَافِ لَهُنَّ أَزْوَاجٍ فَتَحَوَّفُوا فَانْزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ وَالْمُحْصَنَاتُ مِنَ النِّسَاءِ الْأَمَامَلَكَتْ أَيْمَانَكُمْ (النَّاءٌ: ٢٤).

35. Bersumber dari Abu Sa'id Al Hudry, dia berkata: "Pada hari Authas, para sahabat Rasulallah s.a.w. mendapatkan beberapa orang tawanan perempuan yang sudah sama punya suami. Mereka sama merasa khawatir berdosa. Maka turunlah ayat berikut ini: "Dan (diharamkan juga kamu menggawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki."

Dengan isnad ini, Yahya bin Hubaib meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ الْوَلَدِ لِلْفَرَائِشِ وَتَوْقِ الشَّبَهَاتِ

10. Bab Anak Itu Bagi Tempat Tidur

عَنْ عَائِشَةَ أَنْهَا قَالَتْ: احْتَصَمْ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَاصِ وَعَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ فِي غَلَامٍ فَقَالَ سَعْدٌ: هَذَا يَارَسُولَ اللَّهِ أَبْنُ أَخِي عُثْيَةَ بْنُ أَبِي وَقَاصِ عَهْدَ إِلَيْهِ أَبْنَةُ أَنْظَرَ إِلَى شَبَهِهِ وَقَالَ عَبْدُ بْنُ زَمْعَةَ: هَذَا أَخِي يَارَسُولَ اللَّهِ وَلَدَ عَلَى فِرَائِشِ أَبِي مِنْ وَلِيْدَتِهِ فَنَظَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى شَبَهِهِ فَرَأَى شَبَهًا بِنَتَّا عُثْيَةَ فَقَالَ هُوَ لَكَ يَا عَبْدُ الْوَلَدِ لِلْفَرَائِشِ وَلِلْعَاهِرِ الْحَجَرُ وَاحْتَجِبْ مِنْهُ يَا سَوْدَةَ بْنَتْ زَمْعَةَ.

36. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Sa'ad bin Abu Waqqash dan Abdu bin Zam'ah terlibat perselisihan mengenai seorang anak. Kata Sa'ad: "Ini adalah anak saudaraku Utbah bin Abu Waqqash. Jadi dia itu keponakanku. Dan menurut pengakuan saudaraku itu, dia itu memang puteranya. Lihat saja wajah anak ini mirip dengannya." Abdu bin Zam'ah menyangkal dan mengatakan: "Dia ini saudaraku, ya Rasulallah. Dia terlahir di atas tempat tidur ayahku dari budak perempuan-nya." Sejenak Rasulallah s.a.w. memperhatikan anak itu. Dan memang dia ada kemiripan yang jelas dengan Utbah. Tetapi kemudian beliau bersabda: "Dia adalah untukmu, wahai Abdu. Anak itu adalah bagi tempat tidur. Dan bagi orang yang berzina itu hanya mendapat kecelakaan. Pakailah hijab darinya, wahai Saudah binti Zam'ah."

Dengan isnad ini, Sa'id bin Manshur, Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Amer An Naqid meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Az Zuhri dan senada dengan hadits di atas. Tetapi Ma'mar dan Ibnu Uyainah dalam haditsnya masing-masing hanya menyebutkan: "Anak itu adalah bagi tempat tidur", tanpa meneruskannya dengan "Dan bagi orang yang berzina itu hanya mendapat kecelakaan."

عَنْ أُبْيِنْ هَرْبِيرْةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ:
الْوَلَدُ لِلْفِرَاشِ وَالْمَاعِرِ الْحَجَرُ

37. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Anak itu adalah bagi tempat tidur, dan bagi orang yang berzina itu hanya akan mendapatkan kecelakaan."

Hadits yang diceritakan oleh Sa'id bin Manshur, Zuhair bin Hareb, Abdul A'la bin Hammad, dan Amer An Naqid, mereka meriwayatkan sebuah hadits bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. yang sama dengan haditsnya Ma'mar.

بَابُ الْعَمَلِ بِالْحَقِّ الْفَائِفُ الْوَلَدِ

11. Bab Upaya Menghubungkan Anak Pada Orang Tuanya Oleh Ahlinya

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا قَالَتْ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ عَلَى مَسْرُورًا تَبَرُّقُ أَسَاوِيرَ وَجْهِهِ فَقَالَ : أَلَمْ
تَرَى أَنَّ مُجَرِّزًا نَظَرَ أَنْفًا إِلَى زَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ وَأَسَامَةَ
ابْنَ زَيْدٍ فَقَالَ : إِنَّ بَعْضَ هَذِهِ الْأَقْدَامَ لِيْنُ بَعْضِينَ .

38. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia berkata: "Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. satu hari menemuiku dengan gembira dan wajahnya kelihatan berseri-seri. Lalu beliau bersabda: "Asal kamu tahu, bahwa tadi Mujazziz memandang Zaid bin Haritsah dan Usamah bin Zaid, lalu Mujazziz berkata: "Sesungguhnya kalian berdua mirip sekali."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ مَسْرُورًا فَقَالَ يَا عَائِشَةَ ! أَلَمْ تَرَى
أَنَّ مُجَرِّزًا الْمَدْلُجَيِّ دَخَلَ عَلَى فَرَاءِي أَسَامَةَ وَزَيْدًا وَ
عَلَيْهِمَا قَطِيفَةَ قَدْ غَطَّيَا رُوْسَهُمَا وَبَدَدَتْ أَقْدَامَهُمَا
فَقَالَ : إِنَّ هَذِهِ الْأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ .

39. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Satu hari Rasulallah s.a.w. menemuiku dengan gembira. Lalu beliau bersabda: "Asal kamu tahu, bahwa tadi Mujazziz, Al Mudliji menemui aku. Lalu dia melihat Usamah dan Zaid memakai kain dari bludru yang menutupi kepala

tetapi telapak kaki mereka kelihatan. Kemudian Mujazziz berkata: "Se-sungguhnya kalian mirip sekali."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : دَخَلَ قَائِفٌ وَرَسُولُ اللَّهِ شَاهِدٌ
وَأَسَامِةً بْنَ زَيْدٍ وَزَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ مَضْطَحِعَانِ.
فَقَالَ : إِنَّ هَذِهِ الْأَقْدَامَ بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ . فَسَرَّ
بِذَلِكَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْجَبَهُ .

40. Bersumber dari Aisyah, ia mengatakan: "Seorang tukang menemukan nasab menemui Rasulallah s.a.w. Sedang Usamah bin Zaid bin Haritsah tengah berbaring. Lalu dia mengatakan: "Sesungguhnya kalian berdua kelihatan mirip sekali. Nabi s.a.w. senang sekali dengan hal itu bahkan beliau merasa kagum, lalu beliau menceritakan hal itu kepada Aisyah."

Dengan isnad ini, Harmalah bin Yahya meriwayatkan hadits yang bersumber dari Az Zuhri yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ قُدْرِ مَا تَسْتَحْقُهُ الْبَكْرُ وَالشَّيْبُ مِنْ إِقَامَةِ
الزَّوْجِ عِنْدَهَا عَقْبَ الرَّفَافِ

12. Bab Berapa Lama Suami Harus Tinggal Bersama Isteri Yang Baru Saja Dinikah Sebelum Ia Diboyong, Baik Isteri Yang Perawan Atau Yang Janda

عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمَّا
تَزَوَّجَ أُمَّ سَلَمَةَ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثًا . وَقَالَ : إِنَّهُ
لَيْسَ بِكِ عَلَى أَهْلِكَ هُوَانٌ إِنْ شِئْتَ سَبَقْتُ لَكِ
وَإِنْ شِئْتَ لَكِ سَبَقْتُ لِتِسَافِيْ .

41. Bersumber dari Ummu Salamah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. saat menikahi Ummu Salamah beliau lantas tinggal di sisinya selama tiga hari. Beliau bersabda: "Kamu tidak usah merasa rikuh terhadap keluargamu. Ambillah hakmu secara penuh. Kalau kamu mau aku akan tinggal bersamamu selama tujuh hari. Dan jika itu yang kamu mau, maka aku pun harus berbuat yang sama terhadap isteri-isteriku yang lain."

عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ ابْنِ ابْنِ بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تَزَوَّجَ أُمَّ سَلَمَةَ وَأَصْبَحَتْ
عِنْدَهُ قَالَ لَهَا : لَيْسَ بِكِ عَلَى أَهْلِكَ هُوَانٌ إِنْ شِئْتَ
سَبَقْتُ عِنْدَكِ . وَإِنْ شِئْتُمْ ثُمَّ دَرَّتْ قَالَتْ : ثَلَاثٌ .
عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تَزَوَّجَ أُمَّ سَلَمَةَ فَدَخَلَ عَلَيْهَا . قَارَادَ
أَنْ يَخْرُجَ أَخْدَثَ شَوَّبِيْهُ . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ إِنْ شِئْتَ زَدْتِكَ وَحَاسَبْتِكَ يَهُ لِلْبَكْرِ سَبْعَ
وَالثَّلَاثَ ثَلَاثٌ .

42. Bersumber dari Abdul Malik bin Abu Bakar bin Abdurrahman; sesungguhnya ketika Rasulallah s.a.w. menikahi Ummu Salamah dan ia sudah berada di sisi beliau, Rasulallah s.a.w. bersabda kepada isterinya itu: "Kamu tidak usah merasa rikuh terhadap keluargamu. Kalau kamu mau, aku bisa tinggal bersamamu selama tujuh hari. Dan kalau kau mau, aku juga bisa tinggal bersamamu hanya tiga hari, kemudian aku keliling menggilir isteri-isteriku yang lain." Ummu Salamah berkata: "Aku hanya mau tiga hari saja."

Bersumber dari Abu Bakar bin Abdurrahman; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. begitu selesai menikahi Ummu Salamah, beliau lalu meng-

gauli isterinya itu. Ketika beliau mau keluar, pakaianya dipegang dan ditarik oleh isterinya. Lalu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Kalau kamu masih belum puas, aku bisa memberimu tambahan lagi dan itu harus aku perhitungkan. Bagi yang perawan selama tujuh hari dan bagi yang janda selama hanya tiga hari."

عَنْ أَبِي بَكْرٍ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَبْنِ الْحَارِثِ بْنِ هِشَامٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ دَكَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَزَوَّجَهَا. وَذَكَرَ أَشْيَاءً فِيهِ. قَالَ: إِنْ يُشَدِّدْ أَنْ أُسْتَعِنَ لَكِ وَأَسْتَعِنَ لِنِسَائِي. وَإِنْ سَبَقْتُ لَكِ سَبَقْتُ لِنِسَائِي

43. Bersumber dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Hisyam, dari Ummu Salamah; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. begitu selesai menikahi Ummu Salamah, beliau bersabda kepada isterinya itu: "Kalau kau mau aku akan tinggal bersamamu selama tujuh hari, dan aku pun harus melakukan hal yang sama terhadap isteri-isteriku yang lain. Jika itu yang memang kau mau, maka aku harus berlaku adil terhadap mereka."

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: إِذَا تَزَوَّجَ الْبَكْرُ عَلَى الشَّبَابِ أَقَامَ عِنْدَهَا سَبْعًا وَإِذَا تَزَوَّجَ الشَّبَابُ عَلَى الْبَكْرِ أَقَامَ عِنْدَهَا ثَلَاثَةً.

44. Bersumber dari Anas bin Malik, dia berkata: "Apabila seorang menikahi wanita perawan bukan janda, maka dia harus tinggal bersamanya selama tujuh hari. Dan apabila dia menikahi wanita janda bukannya perawan, maka dia harus tinggal bersamanya selama hanya tiga hari."

عَنْ أَنَسِ قَالَ: وَنَ الصُّنْنَةُ أَنْ يُقِيمَ عِنْدَ الْبَكْرِ سَبْعًا.

45. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Termasuk sunnah ialah seorang tinggal bersama isteri yang perawan selama tujuh hari."

بَابُ الْقِسْمِ بَيْنَ الزَّوْجَاتِ وَبَيَانِ أَنَّ الصُّنْنَةَ أَنْ تَكُونَ لِكُلِّ وَاحِدَةٍ لِيَلْمَهُ مَعَ بَوْهِمَهَا

13. Bab Masalah Menggilir Isteri, Dan Penjelasan Bahwa Yang Sunnah Adalah Masing-masing Sehari Semalam.

عَنْ أَنَسٍ قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْعُ نِسْوَةً فَكَانَ إِذَا قِسِّمَ بَيْنَهُنَّ لَا يُنْتَهِي إِلَى الْمَرْأَةِ الْأَوَّلِيِّ الْأَكْرَبِ تَسْعُ فَكُنْ يَجْتَمِعُنَ كُلُّ لَيْلَةً فِي بَيْتِ الَّتِي يَأْتِيهَا فَكَانَ فِي بَيْتِ عَائِشَةَ تَخَاءَتْ زَيْنَبُ فَمَدَّ يَدَهُ إِلَيْهَا فَقَالَتْ: هَذِهِ زَيْنَبُ. فَكَفَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَدَهُ فَتَقَوَّلَتَا حَتَّىٰ اسْتَخَبَتَا وَأَقْبَلَتَا الصَّلَاةُ فَمَرَأَ أَبُوبَكْرٍ عَلَى ذَلِكَ فَسَعَ أَصْوَاتُهُمَا فَقَالَ: اخْرُجْ يَارَسُولَ اللَّهِ إِلَى الصَّلَاةِ وَاحْتُ فِي أَفْوَاهِهِنَّ التَّرَابَ فَخَرَجَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ عَائِشَةُ: أَلَانَ يَقْضِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ فِي جَهَنَّمِ أَبُوبَكْرٍ فَيَفْعَلُ فِي وَيَعْلَمُ فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ أَقَاهَا أَبُوبَكْرٍ فَقَالَ لَهَا قُولًا شَدِيدًا وَقَالَ: أَتَصْنَعِينَ هَذَا؟ .

46. Bersumber dari Anas, dia berkata: "Nabi s.a.w. itu memiliki sembilan orang isteri. Apabila beliau menggilir, maka mereka semua akan kebagian. Setiap malam mereka berkumpul di sebuah rumah yang akan beliau datangi. Ketika beliau masih berada di rumah Aisyah, datanglah Zainab. Beliau lalu mengulurkan tangannya menyambut isterinya tersebut. Beberapa lama kemudian mereka berdua sudah tenggelam dalam kemesraan. Pagi hari ketika hendak melakukan sembahyang shubuh, Abu Bakar lewat di rumah itu. Dia mendengar suara mereka berdua. Abu Bakar lalu berkata: "Keluarlah Anda, wahai Rasulallah untuk menunaikan sembahyang. Sumpal saja mulut mereka dengan pasir." Rasulallah s.a.w. lalu keluar. Aisyah merasa agak sedikit kecewa dan merasa terganggu dengan sikap ayahnya tersebut. Ketika Rasulallah s.a.w. selesai melakukan sembahyang, Abu Bakar menemui puterinya itu dan mengatainya dengan kata-kata yang keras: "Apa yang sedang kalian lakukan ini?"

بَابِ جَوَازِ هِبَتِهَا نَوْبَتِهَا الْضَّرَرِهَا

14. Bab Boleh Hukumnya Memberikan Bagian Atau Jatah Gilirannya Pada Isteri Yang Lain

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : هَارَأَيْتُ اُمَّرَأَةً أَحَبَّتْ إِلَيْيَّ أَنْ
أَكُونَ فِي مُسْلَاحَهَا مِنْ سَوْدَةِ بُنْتِ زَمْعَةِ مِنْ اُمَّرَأَةٍ
فِيهَا حِدَّةٌ قَالَتْ : فَلَمَّا كَبَرَتْ جَعَلَتْ يَوْمَهَا مِنْ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِعَائِشَةَ قَالَتْ : يَا
رَسُولَ اللَّهِ إِنَّمَا قَدْ جَعَلْتَ يَوْمِي مِنْكَ لِعَائِشَةَ . فَكَانَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْسِمُ لِعَائِشَةَ يَوْمَيْنِ
بِيَوْمِهَا وَيَوْمَ سَوْدَةَ .

47. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Wanita yang paling aku senangi adalah Saudah bin Zam'ah. Aku ingin sekali menjadi ia. Ia adalah seorang wanita yang cukup tabah hatinya." Ketika sudah tua, Saudah memberikan jatah gilirannya dari Rasulallah s.a.w. kepada Aisyah. Kata Saudah: "Wahai Rasulallah, aku berikan jatahku sehari kepada Aisyah. Jadi Rasulallah s.a.w. harus memberikan waktu kepada Aisyah selama dua hari; sehari dari jatahnya sendiri, dan sehari lagi jatah pem-berian Saudah."

أَبُوبَكْرُ بْنُ سَيِّدَةِ الْإِنْسَانِ

48. dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu "Syaibah meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Jarir.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كُنْتُ أَغَارُ عَلَى الْلَّاقِي وَهُبْنَ
أَنْفُسِهِنَّ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَفْوَلُ
وَتَهَبُّ الْمَرْأَةَ نَفْسَهَا ؟ فَلَمَّا أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ تِبْرُّ
مِنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ تُؤْوِي إِلَيْكَ مِنْ نَشَاءُ وَمَنِ ابْتَغَيْتَ
مِنْ عَزَّلْتَ (الاحزاب: 51) قَالَتْ قَلَتْ : وَاللَّهِ إِنَّمَا
أَرْدِي وَبَكَ الْأَيْسَارِعُ لَكَ فِي هَوَالِ .

49. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Sebenarnya aku merasa cemburu kepada wanita-wanita yang telah menyerahkan diri mereka untuk dinikahi oleh Rasulallah s.a.w. Namun ketika telah turun firman Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung: "Kamu boleh menanggalkan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki. Dan siapa-siapa yang kamu ingin untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu ceraikan", maka aku baru sadar bahwa Allah rupanya ingin meringankan dan memberikan keleluasaan padaku."

عَنْ عَائِشَةَ : أَتَهَا كَانَتْ تَقُولُ : أَمَا نَسْتَحِي إِمْرَأَةً
تَهْبِطُ لِفَسْرَهَا لِوَجْلٍ إِحْتَى أَنْزَلَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : تُرْجِي
مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُؤْوِي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ (الاحزاب: ٥١)
فَقُلْتَ : إِنَّ رَبَّكَ لَيُسَارِعُ لَكَ فِي هَوَافَ .

50. Bersumber dari Aisyah; sesungguhnya ia pernah mengatakan: "Apakah seorang wanita yang memberikan dirinya kepada seorang laki-laki itu tidak merasa malu? Namun ketika turun ayat Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung yang berbunyi: "Kamu boleh menanggukhan menggauli siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki", Aisyah jadi sadar bahwa rupanya Allah menghendaki kemudahan atas dirinya."

عَنْ عَطَاءٍ قَالَ : حَضْرَفَانَمَعَ ابْنِ عَبَّاسٍ جَنَازَةً مَمْوَنَةً
زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَرِفَ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ
هَذِهِ زَوْجُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا رَفَعْتُمْ
نَفْسَهَا فَلَا تُرْغِبُوهَا وَلَا تُرْلِزُوهَا وَارْفُقُوهَا . فَإِنَّهُ كَانَ
عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تِسْعَ فَكَانَ يُقْسِمُ
لِثَمَانٍ وَلَا يَقْسِمُ لَوْاحدَةً .

51. Diceritakan oleh Atha', dia berkata: "Bersama dengan Ibnu Abbas aku ikut melayat jenazah Maimunah isteri nabi s.a.w. di daerah Sarif. Kata Ibnu Abbas: "Ini adalah jenazah isteri nabi s.a.w. Apabila kamu telah mengangkat kerandanya, maka janganlah kamu berlaku sembarangan dan menggoncang-goncangkannya. Perlakukanlah dengan halus. Sesungguhnya Rasulallah s.a.w. itu memiliki sembilan orang isteri. Beliau biasa menggilir yang delapan, kecuali yang satu."

Menurut Atha', yang tidak digilir oleh Rasulallah s.a.w. ialah isteri beliau yang bernama Shafiyah binti Huyyai bin Akhhab.

مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَعَنْدَ ابْنِ هُمَيْدٍ عَنْ ابْنِ جُرَيْجٍ بِهَذَا إِلَاسْنَادٍ
وَرَادٌ : قَالَ عَطَاءُ : كَانَتْ أُخْرُهُنَّ مَوْتَانِيَةً . مَاتَتْ بِالْمَيْسِنَةِ

52. Dengan isnad ini, Muhammad bin Rafi' dan Abdu bin Humaid menceritakan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Atha' di atas. Hanya saja dalam hadits yang bersumber dari Ibnu Juraij tersebut ada tambahan berupa ucapan Atha' sendiri, yakni: "Bahwa Maimunah adalah isteri Rasulallah s.a.w. yang paling akhir sekali meninggalnya. Ia meninggal di Madinah."

بِأَمْرِ اسْتِخْبَابِ نِكَاحِ ذَاتِ الدِّينِ

15. Bab Anjuran Untuk Menikahi Wanita Yang Punya Agama.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
تَنْكِحُ الْمَرْأَةَ لِأَرْبَعِ مِلَالِهَا وَلِحُسْنَاهَا وَلِجَمَالِهَا وَلِدِينِهَا .
فَأَظْفَرَ مِذَاتِ الدِّينِ تَرَبَّتْ يَدَكَ .

53. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat perkara; karena harta bendanya, karena nasab keturunannya, karena kecantikannya, dan karena agamanya. Maka dapatkanlah wanita yang punya agama, niscaya kamu akan bahagia."

عَنْ عَطَاءٍ . أَخْبَرَ فِي بَحِيرَبْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : تَرَوَجْتُ

امْرَأَةً فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلِقْتُ نَعْمَ . قَالَ : أَبْكِرْ أَمْ شَيْبًا ؟ قُلْتُ : شَيْبًا . قَالَ : فَإِنَّ انْتَ مِنَ الْخَذَارِيِّ وَلِعَابِهَا ؟

امْرَأَةَ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَا جَابِرًا تَزَوَّجْتَ ؟ -
قُلْتُ نَعْمَ . قَالَ بِكْرًا أَمْ شَيْبًا ؟ قُلْتُ : شَيْبًا . قَالَ فَهَلَّا بِكْرًا ثُلَّا عَبْهَا ؟ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي لِي أَخْوَاتٍ -
فَخَسِيْتُ أَنْ تَدْخُلَ بَيْتِي وَبَيْتَهُنَّ . قَالَ فَذَاكِ إِذْنُ إِنَّ امْرَأَةً تُنْكَحُ عَلَى دِينِهَا، وَمَالِهَا، وَجَاهِلَهَا . فَعَلِيْكَ يَدَاتِ الدِّينِ تَرَبَّثُ يَدَكَ

54. Bersumber dari Atha': "Jabir bin Abdullah bercerita kepadaku: "Pada zaman Rasulallah s.a.w. aku menikahi seorang wanita. Suatu hari ketika bertemu dengan nabi s.a.w. beliau bertanya kepadaku: "Wahai Jabir, kamu sudah menikah?" Aku menjawab: "Benar." Beliau bertanya: "Gadis atau janda?" Aku menjawab: "Janda". Beliau bertanya: "Kenapa tidak kamu cari saja yang gadis supaya kamu bisa bermain dengannya?" Aku mencoba menjelaskan: "Wahai Rasulallah, sesungguhnya aku ini memiliki beberapa orang saudara perempuan. Aku merasa khawatir ia mengganggu hubunganku dengan saudara-saudara perempuanku itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Baiklah kalau begitu. Sesungguhnya wanita itu dinikahi karena agamanya, hartanya, dan kecantikannya. Tetapi carilah wanita yang punya agama, niscaya kamu akan bahagia."

بَابِ اسْتِخْبَابِ نِكَاحِ الْبِكْرِ

16. Bab Anjuran Untuk Menikah Dengan Wanita Yang Masih Gadis

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : تَزَوَّجْتَ امْرَأَةً فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلْ تَزَوَّجْتَ ؟ قُلْتُ :

نَعْمَ . قَالَ : أَبْكِرْ أَمْ شَيْبًا ؟ قُلْتُ : شَيْبًا . قَالَ : فَإِنَّ انْتَ مِنَ الْخَذَارِيِّ وَلِعَابِهَا ؟

55. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku menikahi seorang wanita. Rasulallah s.a.w. lalu bertanya kepadaku: "Kamu sudah menikah?" Aku jawab: "Benar." Beliau bertanya: "Gadis atau janda?" Aku jawab: "Janda". Beliau bersabda: "Kenapa tidak kamu cari saja yang gadis supaya kamu bisa bermain-main dengannya?"

Versi sabda nabi yang didapat oleh Amer bin Dinar dari Jabir ialah: "Mengapa kamu tidak cari saja yang gadis supaya kamu bisa mempermainkannya dan ia pun bisa mempermainkan kamu?"

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ؛ إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ هَلَكَ وَتَرَكَ تِسْعَ بَنَاتٍ (أَوْ قَالَ : سَبْعَ) فَتَزَوَّجْتَ امْرَأَةً شَيْبَا . فَقَالَ لِي : رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا جَابِرًا تَزَوَّجْتَ ؟ قَالَ قُلْتُ : فَهَلَّا لِجَارِيَةَ ثُلَّا عَبْهَا وَثُلَّا عَبْكَ شَيْبَ يَا رَسُولَ اللَّهِ ! قَالَ : فَهَلَّا لِجَارِيَةَ ثُلَّا عَبْهَا وَثُلَّا عَبْكَ (أَوْ قَالَ : تَضَاحِكُهَا وَتَضَاحِكُكَ) قَالَ قُلْتُ لَهُ : إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ هَلَكَ وَتَرَكَ تِسْعَ بَنَاتٍ (أَوْ سَبْعَ) وَلِنِفْرَهُتْ أَنْ أَتِيهِنَّ أَوْ أُجِيَّهُنَّ، مِثْلِهِنَّ فَأَحِبَّتْ أَنْ أَجِيَّ بِامْرَأَةَ تَفَوَّقُهُنَّ وَتَصْلِيَهُنَّ قَالَ : فَبَارَكَ اللَّهُ لَكَ أَوْ قَالَ لِي خَيْرًا وَفِي رِوَايَةِ الرَّبِيعِ ثُلَّا عَبْهَا وَثُلَّا عَبْكَ . وَ تَضَاحِكُهَا وَتَضَاحِكُكَ .

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَلْ نَكْحَتْ يَا جَابِرُ؟ وَسَاقَ الْحَدِيثَ إِلَيْ قَوْلِهِ: اُمَّا رَأَةً تَقْوُمُ عَلَيْهِنَّ وَتَمْسُطُهُنَّ - قَالَ: أَصَبَّتْ.

56. Bersumber dari Jabir bin Abdullah; sesungguhnya Abdullah meninggal dunia dengan meninggalkan sembilan orang isteri (ada yang bilang hanya tujuh saja). Aku lalu menikah dengan seorang wanita yang sudah janda. Oleh Rasulallah s.a.w. aku ditanya: "Wahai Jabir, kamu sudah menikah?" Aku jawab: "Benar." Beliau bertanya: "Gadis ataukah janda?" Aku jawab: "Janda, ya Rasulallah". Beliau bersabda: "Kenapa kamu tidak mencari yang gadis saja supaya kamu bisa main-main dengannya dan ia pun bisa main-main denganmu?" (Atau beliau bersabda: "Supaya kamu bisa membuatnya tertawa dan ia pun bisa membuatmu tertawa). Kemudian aku jelaskan kepada beliau: "Sesungguhnya Abdullah meninggal dunia dengan meninggalkan sembilan (atau tujuh) orang isteri. Aku tidak suka kalau sampai aku mendatangi atau memenuhi yang mirip dengan mereka. Aku kemudian memilih seorang wanita yang aku harapkan akan dapat membantu dan memperbaiki mereka." Mendengar alasanku itu Rasulallah s.a.w. bersabda: "Mudah-mudahan saja Allah memberkahi kamu."

Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bertanya: "Apakah kamu sudah menikah, wahai Jabir?" Seterusnya adalah seperti hadits diatas.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عَزَّةٍ فَلَمَّا أَقْبَلْنَا نَعْجَلْتُ عَلَى بَعْيَرِي قُطُوفٍ فَلَأَخْتَنَى رَاكِبٌ خَلْفِي فَنَخَسَ بَعْيَرِي بِغَزْرَةٍ كَانَتْ مَعَهُ فَانْطَلَقَ بَعْيَرِي كَاجُودٌ مَا أَنْتَ رَاءٌ مِّنَ الْإِبْلِ فَلَتَفَتَّ فَإِذَا أَنَا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ فَقَالَ: مَا يَعْجِلُكَ يَا جَابِرُ؟ قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي حَدِيثٌ عَهْدٌ بِعُرُسٍ. فَقَالَ: أَبْكِرْ تَزَوْجُهُنَّ أَمْ ثَيْبَاً؟ قَالَ قُلْتُ: بَلْ ثَيْبَاً. قَالَ: هَلْ أَجَادِيَةً قُلَّا عِبَرَهَا وَقُلَّا عِبَكَ.

قَالَ: فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِينَةَ ذَهَبْنَا لِنَدْخَلِ فَقَالَ: أَمْهَلُوا حَتَّى فَدَخُلَ لَيْلًا (أَيْ عِشَاءً) كَيْ تُمْتَشِطُ الشَّعِيشَةُ وَتَسْتَحِدُ الْمُغَيْبَةَ.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي غَرَّةٍ فَأَبْطَأْتُهُ جَمَائِيَّ فَأَقَى عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: يَا جَابِرُ! قُلْتُ: نَعَمْ. قَالَ: مَا شَافَكَ؟ قُلْتُ: أَبْطَأْتُهُ جَمَائِيَّ وَأَعْيَا فَتَخَلَّفْتُ فَنَزَلَ فِي حَجَنَّهُ بِمُحْجَنِهِ. ثُمَّ قَالَ: أَرَكَبْ. فَرَكِبْتُ فَلَقَدْ رَأَيْتُنِي أَكْفَهُ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: أَتَزَوْجَتْ. فَقُلْتُ: نَعَمْ فَقَالَ: أَبْكِرْ أَمْ ثَيْبَاً؟ فَقُلْتُ: بَلْ ثَيْبَاً قَالَ فَهَلْ أَجَادِيَةً قُلَّا عِبَرَهَا وَقُلَّا عِبَكَ؟ قُلْتُ: إِنَّ لِي أَخْوَاتٍ فَأَحْبَبْتُ أَنْ أَتَزَوْجَ اُمَّةً تَجْمَعُهُنَّ وَتَمْسُطُهُنَّ وَتَقْوُمُ عَلَيْهِنَّ

قَالَ: أَمَا إِنَّكَ قَادِمٌ فَإِذَا قَدِمْتَ فَالْكَبِيسُ الْكَبِيسُ
 ثُمَّ قَالَ: أَتَتَبِعُ جَهَلَكَ؟ قَلَّتْ: نَعَمْ. فَأَشْتَرَاهُ مِنْيَ
 بِأَوْقِيَةٍ. ثُمَّ قَدِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 وَقَدِمْتُ بِالْغَدَاءِ فَجَعَلَتِ الْمَسْجِدَ فَوَجَدْتُهُ عَلَى بَابِ
 الْمَسْجِدِ فَقَالَ: أَلَآنَ حَيْنَ قَدِمْتَ؟ قَلَّتْ: نَعَمْ. قَالَ:
 فَلَدَعَ جَهَلَكَ وَأَدْخَلَ فَصَلِّ رَكْعَتِينِ قَالَ: فَدَخَلْتُ
 فَصَلَيْتُ ثُمَّ رَجَعْتُ فَأَمَرْتُ بِالْأَلْأَانِ بَيْنَ لِي أَوْقِيَةً.
 فَوَزَنَ لِي بِالْأَلْأَانِ فَأَرْجَحَ فِي الْمِيزَانِ قَالَ فَأَنْطَلَقْتُ.
 فَلَمَّا وَلَيْتُ قَالَ: ادْعُ لِي جَابِرًا. فَدُعِيْتُ. فَقَلَّتْ:
 أَلَآنَ يَرُدُّ عَلَى الْجَهَلِ وَلَمْ يَكُنْ شَيْءٌ أَبْغَضُ إِلَيْهِ فَقَالَ
 خُذْ جَهَلَكَ وَلَا تَثْمِنْهُ.

57. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Aku pernah bersama dengan Rasulallah s.a.w. dalam suatu pertempuran. Ketika pertempuran selesai, bergegas aku naiki ontaku yang jalannya cukup lambat. Seorang sahabat yang lain ikut membuntuti aku di belakang. Tiba-tiba saja orang yang berada di belakangku itu mencocok punggung ontaku dengan menggunakan sebuah tongkat yang ujungnya terbuat dari besi yang dia miliki. Serta merta ontaku menjadi cepat sekali jalanya. Ketika aku menoleh, ternyata Rasulallah s.a.w. berada di sampingku. Beliau lalu bertanya: "Apa yang membuatmu terburu-buru, wahai Jabir?" Aku jawab dengan terus terang: "Ya Rasulallah, aku ini seorang pengantin baru". Beliau bertanya: "Kamu nikahi wanita gadis atau janda?" Aku menjawab: "Janda". Beliau bersabda: "Mengapa kamu tidak mencari yang gadis saja, supaya kamu bisa memain-mainkannya dan ia pun bisa memain-mainkan kamu?" Ketika sampai di Madinah, buru-buru aku segera menemui isteriku untuk menggaulinya.

Namun beliau bersabda: "Sabariah sedikit, sampai tiba waktu malam, supaya isterimu punya waktu untuk menyisir rambutnya yang mungkin masih kacau dan berdandan."

Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia bercerita: "Aku pernah keluar bersama dengan Rasulallah s.a.w. dalam suatu pertempuran. Ketika pulang aku tertinggal sendiri karena ontaku yang lambat sekali jalannya. Tiba-tiba Rasulallah s.a.w. menghampirku dan bertanya: "Wahai Jabir, kenapa denganmu?" Aku menjawab: "Begini, ontaku ini sangat lambat sekali jalannya, sehingga aku ketinggalan". Setelah itu beliau turun lalu memukul ontaku dengan tongkat miliknya, kemudian beliau menyuruhku untuk segera naik. Begitu naik, langsung saja ontaku berjalan sangat cepat sekali sampai-sampai onta Rasulallah s.a.w. ketertahan. Beliau lalu bertanya: "Kamu sudah menikah?" Aku menjawab: "Sudah". Beliau bertanya lagi: "Gadis atau janda?" Aku menjawab: "Janda". Beliau bersabda: "Mengapa kamu tidak mencari saja yang gadis supaya kamu bisa memain-mainkannya dan ia pun bisa memain-mainkan kamu?" Aku mencoba menjelaskan: "Begini, wahai Rasulallah. Sesungguhnya aku punya beberapa orang saudara perempuan. Aku sangat merasa senang sekali scandainya bisa menikahi seorang wanita yang aku harapkan bisa mengasuh, merawat dan membimbing mereka." Rupanya beliau bisa mengerti alasanku, bahkan sangat menghargai alasanku itu.

Dalam benakku sudah punya rencana matang. Begitu sampai di Madinah, aku akan langsung menemui isteriku dan menggaulinya. Kemudian Rasulallah s.a.w. bertanya kepadaku: "Apakah akan kamu jual ontamu?" Aku menjawab: "Ya". Beliau lalu membeli ontaku itu dengan harga satu uqiyah. Pagi-pagi kami sudah sama sampai di Madinah. Ketika aku menuju ke masjid, aku dapat beliau sudah berada di ambang pintu masjid. Beliau bertanya: "Sekarang kamu sudah sampai?" Aku menjawab: "Benar, ya Rasulallah". Beliau bersabda: "Kamu tinggalkan saja ontamu. Masuk dan sembahyanglah dua rakaat". Selesai melakukan sembahyang aku bermaksud pulang setelah terlebih dahulu menyelesaikan pembayaran harga ontaku yang diserahkan urusannya kepada Bilal. Baru saja aku hendak meninggalkan tempat, tiba-tiba Rasulallah s.a.w. menyuruh Bilal untuk memanggilku. Kemudian beliau mengembalikan onta yang sudah dibelinya itu kepadaku seraya bersabda: "Ambil lagi ontamu itu, dan harganya tidak usah kamu kembalikan."

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : كُنَّا فِي مَسِيرٍ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا عَلَىٰ فَأَضِيقُ إِنْمَا هُوَ فِي أُخْرَيَاتِ النَّاسِ قَالَ فَضَرِيْهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوْ قَالَ خَسَّةً (أَرَاهُ قَالَ) بِشَيْءٍ كَانَ مَعَهُ قَالَ فَجَعَلَ بَعْدَ ذَلِكَ يَتَقَدَّمُ النَّاسَ يُنَازِعُهُ حَتَّىٰ إِنِّي لَا كُفَّهُ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَتَتِيْعُنِيهِ بِكَذَّا وَكَذَّا ؟ وَاللَّهُ يَغْفِرُ لَكَ قَالَ قُلْتُ : هُوَ لَكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ قَالَ : أَتَتِيْعُنِيهِ بِكَذَّا وَكَذَّا ؟ وَاللَّهُ يَغْفِرُ لَكَ قَالَ قُلْتُ : هُوَ لَكَ . يَا نَبِيَّ اللَّهِ ! قَالَ وَقَالَ لِي : أَتَرَوْجُتْ بَعْدَ اِيْكَ قُلْتُ : نَعَمْ قَالَ ثَبَّبَا أَمْ بِكَرَا قَالَ قُلْتُ : ثَبَّبَا . قَالَ : فَهَلَا لَأَتَرَوْجُتْ بِكَرَا تَضَاحِكَ وَتُضَاحِكُهَا وَتُلَعِّبُهَا وَتُلَاعِبُهَا ؟

58. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia bercerita: "Ketika dalam perjalanan pulang dari suatu pertempuran bersama dengan Rasulallah s.a.w. aku menaiki seekor onta yang lambat sekali jalannya. Akibatnya aku benar-benar tertinggal dari yang lain. Tiba-tiba saja dari arah belakang Rasulallah s.a.w. memukulkan tongkatnya pada punggung ontaku. Sehingga serta merta ontaku berjalan cukup cepat sekali menyalip beberapa orang. Di tengah-tengah perjalanan, Rasulallah s.a.w. bertanya kepadaku: "Apakah kamu menjual ontamu itu dengan harga sekian-sekian kepadaku?" Semoga Allah berkenan memberi ampun kepadamu". Aku katakan: "Tidak usah, wahai-wahai nabi Allah. Biarlah onta ini buat Anda saja. Namun lagi-lagi beliau bertanya: "Kamu akan menjualnya kepadaku dengan harga sekian-sekian? Semoga

Allah berkenan memberi ampunan kepadamu". Aku katakan lagi: "Tidak usah, wahai nabi Allah. Ontha ini biar buat Anda saja." Kemudian beliau bertanya kepadaku: "Setelah ayahmu tiada, apakah kamu sudah menikah?" Aku menjawab: "Sudah". Beliau bertanya: "Gadis ataukah janda?" Aku menjawab: "Janda". Beliau kemudian bersabda: "Kenapa kamu tidak mencari yang gadis saja supaya ia bisa membuatmu tertawa senang dan kamu pun bisa membuatnya tertawa senang, atau ia akan bisa memain-mainkan kamu dan kamu pun bisa memain-mainkannya?"

بَابُ حَيْرَةِ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

17. Bab Sebaik-baiknya Perhiasan Dunia Adalah Wanita Yang Saleh

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمِّرٍو ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَحَيْرَةٌ مَتَاعٌ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ .

59. Bersumber dari Abdullah bin Umar; sesungguhnya Rasulallah s.a.w. bersabda: "Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baiknya perhiasan dunia ialah wanita yang saleh."

بَابُ الْوَحِشِيَّةِ بِالنِّسَاءِ

18. Bab Wasiat Kepada Wanita

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْمَرْأَةَ كَالِضَّلَعِ إِذَا دَهَبَتْ تَقْيِيمُهَا كَسْرَتْهَا وَإِنْ تَرَكْتَهَا أَسْتَهْنَفْتَهَا وَفِيهَا عَوْجٌ .

60. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya wanita itu seperti tulang rusuk. Jika kamu berusaha meluruskannya, maka kamu harus memecahkannya. Tetapi kalau kamu biarkan saja ia, maka kamu akan menikmatinya dengan tetap dalam keadaan bengkok."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضَلَعٍ لَنْ تُسْقِيمْ لَكَ عَلَى طَرِيقَةٍ فَإِنْ اسْتَهْتَعْتَ بِهَا اسْتَهْتَعْتَ بِهَا وَهَا أَعْوَجُ . وَإِنْ ذَهَبْتَ تُقْيِيمُهَا وَكَسَرْتَهَا وَكَسَرْهَا طَلَاقُهَا .

61. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk, di mana kamu tidak akan dapat meluruskannya dengan hanya mengandal-kan satu cara. Jika kamu mau menikmati, maka kamu menikmatinya dalam keadaan tetap bengkok. Dan apabila kamu berusaha untuk meluruskannya, itu artinya kamu harus memecahkannya, dan memecah-kannya berarti menceraikannya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَإِذَا شِدَّ أَمْرًا فَلَيَتَكَلَّمُ بِخَيْرٍ أَوْ لِيُسْكُنْ وَاسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ فَإِنَّ الْمَرْأَةَ خُلِقَتْ مِنْ ضَلَعٍ وَإِنْ أَعْوَجَ شَيْءاً فِي الضَّلَعِ أَعْلَاهُ إِنْ ذَهَبْتَ تُقْيِيمُهُ كَسَرْتَهُ وَإِنْ تَرَكْتَهُ لَمْ يَزِلْ أَغْوَجَ اسْتَوْصُوا بِالنِّسَاءِ خَيْرًا .

62. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Barangsiaapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, apabila dia menyaksikan suatu perkara, maka dia harus berbicara dengan sebaik-baiknya atau hanya diam saja. Wasiatilah wanita, karena sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk. Bagian yang paling bengkok pada tulang rusuk ialah bagian bawahnya. Jika kamu berusaha hendak meluruskannya, maka kamu harus memecahkannya. Dan apabila kamu

biarkan saja, maka ia tetap bengkok terus. Wasiatilah wanita dengan baik."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنٌ إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا رَضِيَ مِنْهَا أَخْرًا وَقَالَ : غَيْرَهُ .

63. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Rasulallah s.a.w. bersabda: "Seorang mukmin laki-laki tidak akan membenci seorang mukmin perempuan. Seandainya saja dia membenci akhlaknya, maka dia akan menyukainya pada segi yang lainnya."

Hadits yang diceritakan oleh Muhammad bin Al Mutsanna yang bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi s.a.w. adalah sama dengan hadits di atas.

بَابُ لَوْلَا حَوَاءً لَمْ تَخْنُ أُنْثى زَوْجَهَا الدَّهْرَ

19. Bab Seandainya Tidak Ada Siti Hawa, Maka Selama-nya Wanita Tidak Akan Berkhanat Kepada Suaminya.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَوْلَا حَوَاءً لَمْ تَخْنُ أُنْثى زَوْجَهَا الدَّهْرَ .

64. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. beliau ber-sabda: "Seandainya tidak ada Siti Hawa, niscaya selamanya wanita tidak akan berkhanat kepada suaminya."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ لَا بَنُو إِسْرَائِيلَ لَمْ يَعْبُثُ الطَّعَامُ وَلَمْ يَخْتَرُ الْحُكْمُ . وَلَوْ لَا حَوَاءً لَمْ تَخْنُ أُنْثى زَوْجَهَا الدَّهْرَ .

65. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulallah s.a.w. beliau bersabda: "Seandainya tidak ada kaum Bani Israil, niscaya semua makanan adalah baik dan semua daging akan segar. Dan seandainya tidak ada Siti Hawa, maka selamanya wanita tidak akan mengkhianati suaminya."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كتاب الطلاق

XVIII. KITAB THALAK

بَابُ تَخْرِيمِ طَلَاقِ الْحَائِضِ بِغَيْرِ حَضَاهَا وَ
أَنَّهُ لَوْ خَالَفَ وَقَعَ الطَّلَاقُ وَمَوْهِرُ بِرْجُعَتِهَا

1. Bab Haram Hukumnya Mencerai Wanita Yang Sedang Haid Tanpa Ridhanya. Kalau Sampai Itu Dilanggar, Maka Cerainya Sah Namun Orang Harus Meruju'nya Kembali.

عَنِ ابْنِ عَمْرٍ؛ أَنَّهُ طَلَاقُ امْرَأَةٍ وَهِيَ حَائِضٌ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَ عَمْرُ بْنَ الْخَطَّابَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ فَلَيَرْكَعُهَا ثُمَّ لَيُتَرْكُهَا حَتَّى يَظْهُرَ مِنْهُ تَحِيقُضُ ثُمَّ تَظْهُرُ ثُمَّ إِنْ شَاءَ أَمْسَكَ بَعْدُ وَإِنْ شَاءَ طَلَاقَ قَبْلَ أَنْ يَمْسَسْ فِتْلَكَ الْعِدَةُ الَّتِي أَمْرَاهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ أَنْ يُطْلَقَ لَهَا النِّسَاءُ.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ طَلَقَ امْرَأَةً لَهُ وَهِيَ حَائِضٌ تَطْلِيقِهَةُ
وَاحِدَةٌ فَأَمْرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يُرَا جُمِيعَهَا
ثُمَّ يُمْسِكُهَا حَتَّى تَطْهَرْ ثُمَّ تَحِيْضَ عِنْدَهُ حَيْضَةً أُخْرَى.
ثُمَّ يُمْهِلُهَا حَتَّى تَطْهَرْ مِنْ حَيْضَتِهَا فَإِنْ أَرَادَ أَنْ يُطْلِقَهَا
فَلْيُطْلِقْهَا حَيْنَ تَطْهَرْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُجَامِعَهَا فَتَلَكَّ
الْعِدَةُ الَّتِي أَمْرَ اللَّهُ أَنْ يُطْلِقَ لَهَا النِّسَاءُ.

وَزَادَ ابْنُ رُمْحَ في رِوَايَتِهِ : وَكَانَ عَبْدُ اللَّهِ إِذَا سُئِلَ
عَنْ ذَلِكَ قَالَ لِأَحَدِهِمْ : أَمَا أَنْتَ طَلَقْتَ امْرَأَكَ
مَرْأَةً أَوْ مُرْتَيْنَ فَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
أَمْرَ فِي بِهِذَا وَإِنْ كُنْتَ طَلَقْتَهَا شَلَاثًا فَقُدْحُرْمَتْ عَلَيْكَ
حَتَّى تُشْكِحَ زُوْجًا غَيْرَكَ وَعَصَبَتِ اللَّهُ فِيمَا أَمْرَكَ مِنْ
طَلَاقِ امْرَأَتِكَ .

1. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya dia menceraikan isterinya ketika sedang dalam keadaan haid. Hal itu terjadi pada zaman Rasulullah s.a.w. Ketika hal itu ditanyakan oleh Umar bin Al Khathhab kepada Rasulullah s.a.w. beliau bersabda kepada Umar: "Suruh dia untuk meruju'nya kembali. Kemudian biarkanlah ia sampai ia suci, kemudian haid lagi, kemudian suci lagi. Kemudian setelah itu dia bisa menahannya kalau mau, dan kalau mau dia juga bisa menceraikannya sebelum menyentuhnya. Itulah masa iddah yang diperintahkan oleh Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung bagi wanita yang diceraikan."

Bersumber dari Abdullah; sesungguhnya dia menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan haid dengan satu kali ceraian. Tapi kemu-

dian Rasulullah s.a.w. menyuruhnya untuk meruju'nya kembali kemandian menahannya sampai ia suci. Kemudian di sisinyalah ia mengalami satu kali haid lagi. Kemudian dia memberikan tangguh sampai ia suci dari haidnya. Apabila dia bermaksud menceraikannya, hendaklah dia ceraikan sewaktu dalam keadaan suci tanpa menggaulinya. Itulah iddah yang diperintah oleh Allah apabila orang mau menceraikan wanita."

Ditambahkan oleh Ibnu Rumhi dalam riwayatnya: "Bawa setiap kali hal itu ditanyakan kepada Abdullah, dia berkata: kepada yang menanyakan: "Apabila kamu menceraikan isterimu hanya satu atau dua kali saja, maka seperti itulah yang diperintahkan oleh Rasulullah s.a.w. Tetapi kalau kamu menceraikannya tiga kali, maka ia sudah haram bagimu sebelum ia dinikahi lagi oleh suami lain selainmu. Tetapi apa yang kamu lakukan supaya mantan isterimu dicerai adalah suatu perbuatan durhaka kepada Allah."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ : طَلَقْتُ امْرَأَتِي عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهِيَ حَائِضٌ فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ
لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : مُرْهُ فَلْيُرَا جُمِيعَهَا
ثُمَّ لِيَدْعُهَا حَتَّى تَطْهَرْ ثُمَّ تَحِيْضَ حَيْضَةً أُخْرَى . فَإِذَا
طَهُرَتْ فَلْيُطْلِقْهَا قَبْلَ أَنْ يُجَامِعَهَا أَوْ يُمْسِكَهَا فَإِنَّهَا
الْعِدَةُ الَّتِي أَمْرَ اللَّهُ أَنْ يُطْلِقَ لَهَا النِّسَاءُ .

1. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Pada zaman Rasulullah s.a.w. aku menceraikan isteriku yang sedang dalam keadaan haid. Ketika hal itu diceritakan oleh Umar bin Al Khathhab kepada Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Suruh dia untuk meruju'nya kembali. Kemudian biarkanlah sampai ia suci. Kemudian setelah suci dari haid satu kali lagi, maka boleh dia menceraikannya, dengan tanpa menggaulinya atau menahannya. Sesungguhnya itulah iddah yang diperintahkan oleh Allah jika orang mau menceraikan wanita."

عَنْ نَافِعٍ : أَنَّ ابْنَ عُمَرَ طَلَقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فَسَأَلَ عُمَرُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَمْرَهُ أَنْ يَرْجِعَهَا ثُمَّ يُطْلِقُهَا حَتَّى تَحْيِضَ حَيْضَةً أُخْرَى ثُمَّ يُمْهِلُهَا حَتَّى تَظْهُرَ ثُمَّ يُطْلِقُهَا قَبْلَ أَنْ يَمْسَهَا فَتَلَقَّ الْعِدَّةُ الَّتِي أَمْرَ اللَّهُ أَنْ يُطْلِقَ لَهَا النِّسَاءُ . قَالَ : فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ إِذَا سُئِلَ عَنِ الرِّجُلِ يُطْلِقُ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ يَقُولُ : أَمَّا أَنْتَ طَلَقْتَهَا وَاحِدَةً أَوْ اثْنَتَيْنِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةً أَنْ يَرْجِعَهَا ثُمَّ يُمْهِلُهَا حَتَّى تَحْيِضَ حَيْضَةً أُخْرَى ثُمَّ يُمْهِلُهَا حَتَّى تَظْهُرَ ثُمَّ يُطْلِقُهَا قَبْلَ أَنْ يَمْسَهَا وَأَمَّا أَنْتَ طَلَقْتَهَا شَلَاقًا فَقَدْ عَصَيْتَ رَبِّكَ فِيمَا أَمْرَكَ بِهِ مِنْ طَلاقِ امْرَأَتِكَ وَبِإِنْتَ مِنْكَ

3. Bersumber dari Nafi': sesungguhnya Ibnu Umar menceraiakan isterinya saat sedang dalam keadaan haid. Ketika hal itu ditanyakan oleh Umar kepada nabi s.a.w. beliau menyuruhnya supaya Ibnu Umar mau meruju'nya kembali kemudian hendaknya dia memberikan tangguh waktu kepada isterinya sampai ia mengalami haid satu kali lagi, kemudian dia memberinya tangguh waktu sekali lagi sampai ia suci. Setelah itu barulah dia boleh menceraiannya tanpa boleh menggaullinya lagi. Itulah iddah yang diperintahkan oleh Allah kalau mau menceraikan wanita. Maka setiap kali ditanya mengenai seorang laki-laki yang menceraiakan isterinya saat sedang haid, Ibnu Umar selalu menjawab: "Kalau kamu hanya menceraikan satu atau dua ceraian, maka Rasulullah s.a.w. akan menyuruhmu untuk meruju'nya kembali, kemudian kamu harus memberinya tangguh waktu sampai ia mengalami haid satu kali lagi, kemudian harus memberinya tangguh waktu sampai ia suci. Ke-

mudian barulah kamu boleh menceraiannya tanpa menggaullinya. Tapi kalau kamu menceraiannya tiga kali, maka dalam hal ini kamu telah berlaku durhaka kepada Allah."

أَخْبَرَنَا سَالِمٌ بْنُ عَبْدُ اللَّهِ بْنَ عَمْرٍ قَالَ : طَلَقْتُ امْرَأَتِي وَهِيَ حَائِضٌ فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَغَيَّظُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ قَالَ : مُرْهَةً فَلَيُرَاجِعُهَا . حَتَّى تَحْيِضَ حَيْضَةً أُخْرَى مُسْتَقْبِلَةً سِوَى حَيْضَتِهَا الَّتِي طَلَقَهَا فِيهَا فَإِنْ بَدَ اللَّهُ أَنْ يُطْلِقِهَا ، فَلَيُطْلِقَهَا ظَاهِرًا مِنْ حَيْضَتِهَا قَبْلَ أَنْ يَمْسَهَا . فَذَلِكَ الطَّلاقُ لِلْعِدَّةِ كَمَا أَمْرَ اللَّهُ

4. Bersumber dari Salim bin Abdullah: sesungguhnya Abdullah bin Umar mengatakan: "Aku menceraiakan isteriku yang sedang dalam keadaan haid. Saat hal itu diceritakan oleh Umar kepada nabi s.a.w. beliau nampak murka. Kemudian beliau bersabda: "Suruh dia untuk meruju'nya kembali sampai ia mengalami haid satu kali lagi selain haid di mana ia diceraikannya. Jika dia masih tetap ingin menceraiannya, maka hendaklah dia ceraikan dalam keadaan jelas-jelas suci dari haidnya sebelum dia menggaullinya. Itulah thalak bagi iddah seperti yang diperintahkan oleh Allah."

عَنْ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّهُ طَلَقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فَذَكَرَ ذَلِكَ عُمَرُ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : مُرْهَةً فَلَيُرَاجِعُهَا ثُمَّ لِيُطْلِقَهَا ظَاهِرًا أَوْ حَامِلًا .

5. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya dia menceraiakan isterinya yang sedang dalam keadaan haid. Ketika hal itu diceritakan oleh

Umar kepada Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Suruh dia untuk meruju'nya kembali. Kemudian silahkan dia menceraikannya dalam keadaan jelas-jelas suci atau hamil."

عَنْ أَبْنِ عُمَرَ؛ أَنَّهُ طَلَقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فَسَأَلَ
عَنْهُ عَنْ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: مُرِّه
فَلَيْرَاجِعُهَا حَتَّى تَظَاهِرْ ثُمَّ تَحِيقُضَ حَيْضَنَةً أُخْرَى ثُمَّ تَظَاهِرْ
ثُمَّ يُطْلَقُ بَعْدَ أَوْ يُمْسِكُ

6. Bersumber dari Ibnu Umar; sesungguhnya dia menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan hamil. Ketika hal itu ditanyakan oleh Umar kepada Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Suruh dia untuk meruju'nya kembali sampai ia suci. Kemudian ia mengalami haid satu kali lagi kemudian suci lagi. Baru sesudah itu dia boleh menceraikan atau menahannya."

عَنْ أَبْنِ سَيِّدِينَا قَالَ: مَكْتُبٌ عِشْرِينَ سَنَةً يَجْدِدُهُ مَنْ
لَا أَتَهُمْ أَنَّ أَبْنَ عُمَرَ طَلَقَ امْرَأَتَهُ ثَلَاثَةً وَهِيَ حَائِضٌ فَأَمْرَأَ
أَنْ يُرَاجِعُهَا فَعَلَتْ لَا أَتَهُمْ وَلَا أَعْرِفُ الْحَدِيثَ.
حَتَّى لَقِيَتْ أَبَا عَلَابَ يُونُسَ بْنَ جَبَيرَ الْبَاهْلِيَّ وَكَانَ
ذَاتِبَتْ فَحَدَّثَنِي أَنَّهُ سَأَلَ أَبْنَ عُمَرَ فَهَذَا هُوَ: أَنَّهُ طَلَقَ
امْرَأَتَهُ تَطْلِيْقَةً وَهِيَ حَائِضٌ فَأَمْرَأَ أَنْ يُرَاجِعُهَا قَالَ فَلَمْ
أَفْسِبْتُ عَلَيْهِ؛ قَالَ: فَمَمَّا أَوْلَانْ بَحْرَ وَاسْتَحْمَقَ.

عَنْ أَيُوبَ بْنِ هَذَا الْأَسْنَادِ وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ فَسَأَلَ عُمَرَ
النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَمْرَأَ أَنْ يُرَاجِعُهَا

حَتَّى يُطْلَقُهَا ظَاهِرًا مِنْ غَيْرِ جَمَاعٍ وَقَالَ: يُطْلَقُهَا فِي
قَبْلِ عِدَّتِهَا.

7. Bersumber dari Ibnu Sirin, dia berkata: "Selama dua puluh tahun aku berdiam diri. Aku lalu mendapat cerita hadits dari orang yang tidak sepatutnya aku curigai; bahwa sesungguhnya Ibnu Umar menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan sedang haid. Ibnu Umar lalu disuruh untuk meruju' kembali mantan isterinya itu."

Dengan isnad ini pula, Ayyub mengatakan: "Ketika Umar menanyakan masalah itu kepada nabi s.a.w. beliau menyuruh supaya Ibnu Umar meruju'nya kembali sampai dia menceraikannya dalam keadaan suci tanpa digauli. Atau nabi s.a.w. bersabda: "Dia boleh menceraikannya menjelang berakhir masa iddahnya."

عَنْ يُونُسَ بْنِ جَبَيرٍ قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ: رَجُلٌ طَلَقَ
امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فَقَالَ: أَتَعْرِفُ عَبْدَ اللَّهِ أَبْنَ عُمَرَ؟
فَإِنَّهُ طَلَقَ امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ فَأَقَى عَمْرُ النَّبِيِّ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ: فَأَمْرَهُ أَنْ يَرْجِعَهَا
ثُمَّ يَسْتَقِيلَ عِدَّتَهَا قَالَ فَقُلْتُ لَهُ: إِذَا طَلَقَ الرَّجُلُ
امْرَأَتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ، أَتَعْتَدُ بِتِلْكَ التَّطْلِيْقَةَ؟ فَقَالَ
فَلَهُ أَوْلَانْ بَحْرَ وَاسْتَحْمَقَ؟

9. Bersumber dari Yunus bin Jubair, ia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar mengenai seorang laki-laki yang menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan haid. Dia menjawab: "Kamu kenal Abdullah bin Umar kan? Dia juga pernah menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan haid, kemudian oleh Umar hal itu ditanyakan kepada nabi s.a.w. lalu beliau menyuruh Umar supaya anaknya itu meruju'nya kembali mantan isterinya sampai menjelang berakhir masa iddahnya." Lantas aku tanyakan lagi kepadanya: "Apakah seseorang

yang menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan haid, dengan sendirinya sang isteri menjalani iddah disebabkan penceraian tersebut?" Dia menjawab: "Mengapa tidak? Kecuali kalau dia sudah lemah dan bodoh."

عَنْ أَبْنَى عُمَرَ يَقُولُ : طَلَقْتُ اُمَّارَاتِي وَهِيَ حَائِضٌ فَأَقَى عُمَرُ
الشَّيْءَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِي رَأَجَعُهَا فَإِذَا طَهَرَتْ فَإِنْ شَاءَ فَلَيُطْلِقَهَا قَالَ فَقُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ : أَفْحِسْبَتُ بِهَا ؟ قَالَ مَا يَمْنَعُهُ أَرَأَيْتَ إِنْ عَجَزَ وَاسْتَحْمَقَ .

10. Bersumber dari Qatadah, dia berkata: "Aku mendengar Yunus bin Jubair mengatakan: "Aku pernah mendengar Ibnu Umar mengatakan: "Aku menceraikan isteriku yang sedang dalam keadaan haid. Umar lalu menemui nabi s.a.w. untuk menceritakan masalah itu kepada beliau. Nabi s.a.w. bersabda: "Hendaknya dia mau meruju'nya kembali. Jika sudah suci, kalau mau barulah dia bisa menceraikannya." Aku bertanya kepada Ibnu Umar: "Apakah Anda juga menghitungnya?" Ibnu Umar menjawab: "Mengapa tidak? kecuali kalau aku sudah lemah dan bodoh."

عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ قَالَ : سَأَلْتُ أَبْنَى عُمَرَ عَنْ اُمَّارَاتِهِ الَّتِي طَلَقَ ؟ فَقَالَ : طَلَقَهَا وَهِيَ حَائِضٌ فَذَكَرَ ذَلِكَ لِعُمَرَ فَذَكَرَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عُمَرٌ فَلَيْرَأِجُعَهَا فَإِذَا طَهَرَتْ فَلَيُطْلِقَهَا لَطَهْرِهِا قُلْتُ فَاعْتَدَدْتَ بِتْلَكَ الطَّلِيقَةِ الَّتِي طَلَقَتْ وَهِيَ حَائِضٌ ؟ قَالَ : مَا لِي لَا اعْتَدَدْ بِهَا وَإِنْ كُنْتُ عَجِزْتُ وَاسْتَحْمَقْتُ .

11. Bersumber dari Anas bin Sirin, dia berkata: "Aku pernah bertanya kepada Ibnu Umar mengenai isterinya yang dia ceraikan. Dia menjawab: "Aku memang menceraikan isteriku saat sedang dalam keadaan haid. Ketika hal itu diceritakan kepada Umar, dia lalu menceritakannya kepada nabi s.a.w. Kemudian beliau bersabda: "Suruh dia untuk meruju'nya kembali. Apabila ia sudah suci, silahkan dia menceraikannya." Maka aku laksanakan perintah nabi s.a.w. tersebut." Aku bertanya lagi: "Apakah thalak yang Anda jatuhkan pada isteri Anda yang sedang haid itu Anda hitung juga?" Ibnu Umar menjawab: "Kenapa tidak? Sekalipun aku sudah lemah dan bodoh."

عَنْ أَنَسِ بْنِ سِيرِينَ : أَنَّهُ سَمِعَ أَبْنَى عُمَرَ قَالَ : طَلَقْتُ اُمَّارَاتِي وَهِيَ حَائِضٌ فَأَقَى عُمَرُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَخَبَرَهُ فَقَالَ : عُمَرُ فَلَيْرَأِجُعَهَا ثُمَّ إِذَا طَهَرَتْ فَلَيُطْلِقَهَا قُلْتُ لِابْنِ عُمَرَ : أَفَا حَتَسِبْتَ بِتْلَكَ التَّطْلِيقَةِ قَالَ فَمَدَ

12. Bersumber dari Anas bin Sirin: sesungguhnya dia mendengar Ibnu Umar mengatakan: "Aku menceraikan isteriku saat ia sedang dalam keadaan haid. Kemudian Umar menemui nabi s.a.w. dan memberitahu hal itu kepada beliau. Nabi s.a.w. bersabda: "Suruh dia untuk meruju'nya kembali. Kemudian jika ia sudah suci, maka silahkan dia menceraikannya." Aku bertanya kepada Ibnu Umar: "Apakah Anda menghitung thalak tersebut?" Dia menjawab: "Tentu saja."

Dengan isnad ini, Yahya bin Hubaib meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

أَخْبَرَنِي أَبْنَى طَاؤُسٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّهُ سَمِعَ أَبْنَى عُمَرَ يَسْأَلُ عَنْ رَجُلٍ طَلَقَ اُمَّارَاتَهُ حَائِضَنَا ؟ فَقَالَ : أَتَعْرُفُ عَبْدَ بْنَ عُمَرَ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ : فَإِنَّهُ طَلَقَ اُمَّارَاتَهُ حَائِضَنَا

فَذَهَبَ عُمَرُ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ
الْخَبَرَ فَأَمَرَهُ أَنْ يُرَاجِعَهَا

13. Bersumber dari Ibnu Thawus, dari ayahnya; sesungguhnya dia mendengar Ibnu Umar pernah ditanya mengenai seorang laki-laki yang menceraikan isterinya saat ia dalam keadaan sedang haid. Ibnu Umar bertanya: "Kamu kenal Abdullah bin Umar?" Orang yang bertanya menjawab: "Ya". Ibnu Umar berkata: "Sesungguhnya dia pernah menceraikan isterinya saat sedang dalam keadaan haid. Umar lalu pergi menemui nabi s.a.w. untuk menceritakan masalah itu kepada beliau. Kemudian nabi s.a.w. menyuruh Umar supaya anaknya itu mau meruju'nya kembali.

أَخْبَرَنِي أَبُو الْزَّبِيرُ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنَ أَيْمَنَ (مَوْلَى
عَرَةَ) يَسْأَلُ ابْنَ عُمَرَ ؟ وَأَبُو الْزَّبِيرٍ يَسْمَعُ ذَلِكَ
كَيْفَ تَرَى فِي رَجُلٍ طَلاقَ امْرَاتَهُ حَائِضًا ؟ فَقَالَ
طَلاقَ ابْنُ عُمَرَ امْرَاتَهُ وَهِيَ حَائِضٌ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَسَأَلَ عُمَرُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ طَلاقَ امْرَاتَهُ
وَهِيَ حَائِضٌ . فَقَالَ اللَّهُمَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
لِيْرَاجِعُهَا فَرَدَّهَا وَقَالَ : إِذَا ظَهَرَتْ فَأُلِيْطَلِيقُ أَوْ -
لِيْسُكُ .
قَالَ ابْنُ عُمَرَ : وَقَرَأَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا أَيُّهَا
النَّبِيُّ إِذَا طَلَقْتُمُ النِّسَاءَ فَطَلِّقُوهُنَّ فِي قُبْلِ عِدَتِهِنَّ

14. Bersumber dari Abu Zubair; sesungguhnya dia mendengar ketika Abdurrahman bin Aiman (budaknya Azzah) bertanya kepada Ibnu Umar: "Bagaimana pendapat Anda mengenai seorang lelaki yang menceraikan isterinya ketika sedang dalam keadaan haid?" Dia menjawab: "Ibnu Umar sendiri juga pernah menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan haid. Peristiwa itu terjadi pada zaman Rasulullah s.a.w. Umar lalu menceritakan hal itu kepada Rasulullah s.a.w.: "Sesungguhnya Abdullah bin Umar menceraikan isterinya yang sedang dalam keadaan haid". Mendengar itu nabi s.a.w. bersabda kepada Umar: "Suruh dia untuk meruju'nya kembali." Perintah beliau itu lalu dilaksanakan. Kemudian beliau bersabda: "Kalau nanti ia sudah suci, silahkan kalau dia mau terus menceraikan atau menahannya."

Kata Ibnu Umar: "Nabi s.a.w. lalu membaca firman Allah: "Hai Nabi, apabila kamu menceraikan isteri-isterimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) iddahnya (yang wajar)."

Diceritakan oleh Muhammad bin Rafi' yang bersumber dari Abu Zubair, sesungguhnya dia mendengar sendiri ketika Abdurrahman bin Aiman (budaknya Urwah) bertanya kepada Ibnu Umar. Selanjutnya seperti haditsnya Rujjaj. Cuma di sana ada sedikit tambahan.

Menurut imam Muslim, Harun bin Abdullah telah melakukan kesalahan ketika dia menyebutkan bahwa Abdurrahman bin Aiman itu adalah budaknya Urwah. Yang benar dia adalah budaknya Azzah.

بَابُ طَلَاقِ الْثَّلَاثَ

2. Bab Thalak Tiga.

عَنِ ابْنِ عَبَّارٍ قَالَ : كَانَ الطَّلاقُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبْنِي بَيْرٍ وَسَنَتَيْنِ مِنْ خَلْفَةِ عُمَرَ
طَلاقُ الْثَّلَاثَ وَاحِدَةً . فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ : إِنَّ
النَّاسَ قَدِ اسْتَغْبَلُوا فِي أَمْرِ قَدْ كَانَتْ لَهُمْ فِيهِ إِنَاءٌ

فَلَوْلَا مَضَيْنَاهُ عَلَيْهِمْ فَأَمْضَنَاهُ عَلَيْهِمْ

15. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Pada zaman Rasulullah s.a.w. zaman kekhilafan Abu Bakar dan dua tahun kekhilafahan Umar, thalak tiga itu dianggap satu. Umar bin Al Khatthab lalu mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang itu sama terburu-buru terhadap suatu perkara yang sebetulnya mereka bisa berlaku tenang dan sabar. Seandainya hal itu aku berlakukan terhadap mereka, niscaya mereka tidak akan terburu-buru.

أَخْبَرَنِي أَبْنُ طَلَوُسٍ عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أَبَا الصَّبَّهَاءِ قَالَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: أَتَعْلَمُ أَنَّمَا كَانَتِ الْثَلَاثُ بِحَقْلٍ وَلِحَدَّةٍ عَلَى عَهْدِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَثَلَاثًا مِنْ إِمَارَةِ عُمَرَ، فَقَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ: نَعَمْ.

16. Bersumber dari Ibnu Thawus, dari ayahnya; sesungguhnya Abu Shahba bertanya kepada Ibnu Abbas: "Apakah benar pada zaman nabi s.a.w. dan masa kekhilafahan Abu Bakar thalak itu dianggap satu, tetapi kemudian oleh Umar tetap dianggap tiga?" Ibnu Abbas menjawab: "Ya."

عَنْ طَلَوُسٍ أَنَّ أَبَا الصَّبَّهَاءِ قَالَ لِابْنِ عَبَّاسٍ: هَاتِ مِنْ هَنَاتِكَ أَلَمْ يَكُنِ الظَّلَاقُ الْثَلَاثُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَاحِدَةً؟ فَقَالَ قَدْ كَانَ ذَلِكَ. فَلَمَّا كَانَ فِي عَهْدِ عُمَرَ تَابِعَ النَّاسُ فِي الظَّلَاقِ. فَاجْهَازَهُ عَلَيْهِمْ

17. Bersumber dari Thawus, sesungguhnya Abu Shahba bertanya kepada Ibnu Abbas: "Bukankah pada zaman Rasulullah s.a.w. dan

masa kekhilafahan Abu Bakar thalak tiga itu dianggap satu?" Ibnu Abbas: "Bukankah pada zaman Rasulullah s.a.w. dan masa kekhilafahan Abu Bakar thalak tiga itu dianggap satu?" Ibnu Abbas menjawab: "Itu dahulu. Namun ketika pada zaman kekhilafahan Umar, orang-orang sudah sama.

بَابُ وُجُوبِ الْكَفَارَةِ عَلَى مَنْ حَرَمَ امْرَاتَهُ وَلَمْ يَنْوِ الطَّلاقَ

3. Bab wajib membayar Kafarat Bagi orang Yang Mengharamkan Isterinya Namun Dia Tidak Berniat Untuk Menceraikan.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ فِي السَّرَّامِ: يَمِينٌ يُكَفِّرُهَا. وَقَالَ أَبْنُ عَبَّاسٍ: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ. (الإِرْزَاقُ: ٢١)

18. Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya dia pernah mengatakan mengenai masalah orang yang mengharamkan istrinya, maka hal itu merupakan sumpah yang harus dia bayar kaffaratnya. Selanjutnya Ibnu Abbas berkata: "Sesungguhnya bagi kamu dalam diri Rasulullah s.a.w. itu telah ada suri tauladan yang baik."

عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ أَنَّ يَعْلَى بْنَ حَكِيمٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ سَعِيدَ بْنَ جُبَيرًا أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبْنَ عَبَّاسٍ، قَالَ: إِذَا حَرَمَ الرَّجُلُ عَلَيْهِ امْرَأَتَهُ فَهِيَ يَمِينٌ يُكَفِّرُهَا. وَقَالَ: لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ.

19. Bersumber dari Yahya bin Abu Katsir; sesungguhnya Ya'la bin Hakim bercerita kepadanya: sesungguhnya Sa'id bin Jubair bercerita

kepadanya: bahwasanya dia mendengar Ibnu Abbas pernah mengatakan; "Apabila seorang laki-laki mengharamkan dirinya atas isterinya sendiri, maka hal itu merupakan sumpah yang harus dia bayar kaffarannya." Selanjutnya Ibnu Abbas berkata: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu."

أَخْبَرَنِي عَطَاءُ أَنَّهُ سَمَعَ عَبْيَدَ بْنَ عَمِيرَ مُخْبِرًا، أَنَّهُ سَمَعَ عَائِشَةَ تَخْبِرُ، أَنَّ النِّسَى صَاحِبَتِ اللَّهَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَنْكُثُ زَيْنَبَ بْنَتَ جَحْشِينَ فَيَسْرِبُ عِنْدَهَا عَسَلًا فَقَالَتْ: فَتَوَاطَّيْتُ أَنَا وَحْفَصَةً، أَنَّ إِيمَانَاهَا دَخَلَ عَلَيْهَا النِّسَى صَاحِبَتِ اللَّهَ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَتَقْلُ: إِنِّي أَجِدُ مِنْكَ رِتْهَ مَعَافِيْرَ، أَكَلَتْ مَغَافِيرَ؟ فَدَخَلَ عَلَيَّ إِحْدَاهُمَا فَقَالَتْ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا عِنْدَ زَيْنَبَ بْنَتِ جَحْشِينَ وَلَنْ أَعُودَ لَهُ، فَنَزَّكَ لِمَ تَحْرِمُ مَا أَحَلَ اللَّهُ لَكَ (التَّرْمِيم: ١) إِلَى قَوْلِهِ: إِنْ تَتُوبَا (لِعَائِشَةَ وَحَفْصَةَ) (التَّحْمِيم: ٤) وَإِذْ أَسْرَ النِّسَى إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدِيثِنَا (لِقَوْلِهِ: بَلْ شَرِبْتُ عَسَلًا) (التَّرْمِيم: ٣)

20. Diceritakan oleh Atha'; sesungguhnya dia mendengar Ubaid bin Umair memberitahukan; bahwa sesungguhnya dia pernah mendengar Aisyah bercerita; sesungguhnya nabi s.a.w. berada di rumah Zainab binti Jahesy. Di sana beliau meminum susu. Kemudian aku dan Hafshah bersepakat; siapapun nanti diantara kami berdua yang ditemui oleh nabi s.a.w. ia harus mengatakan kepada beliau: "Sesungguhnya aku meminum bau getah pohon urfuth dari Anda. Apakah Anda memang baru saja memakannya?" Begitu beliau menemui salah seorang dari kami, lansung saja pertanyaan tersebut diajukan kepada beliau. Tetapi beliau

menjawab: "Tidak. Aku baru saja meminum madu di rumah Zainab binti Jahesy. Dan aku bersumpah tidak mengulanginya lagi." Maka turunlah firman Allah: "Mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya kepadamu" sampai pada firman-Nya: "Jika kamu berdua bertaubat", yaitu Aisyah dan Hafshah. Adapun latar belakang turunnya firman yang berbunyi: "Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari isteri-isterinya (Hafshah) suatu peristiwa", ialah karena sabda beliau: "Melainkan aku minum madu."

عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحِبُّ الْحَلَادَاءَ وَالْعَسَلَ فَكَانَ إِذَا أَصْلَى الْعَصَرَ دَارَ عَلَيْنَا إِهَادَةٌ فِي دُنْوِهِنَّ فَدَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ فَأَحْتَبَسَ عِنْدَهَا أَكْثَرَ مِمَّا كَانَ يَحْتَدِسُ فَسَأَلَتْ عَنْ ذَلِكَ فَقَيْلَ لِيْ: أَهَدَتْ لَهَا امْرَأَةٌ مِنْ قَوْمِهَا عِكَّةً مِنْ عَسَلٍ فَسَقَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْهُ سَرِيْةً فَقَلَّتْ: أَمَا وَاللَّهِ! لَنْخَتَانَ لَهُ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِسُودَةَ وَقَلَّتْ: إِذَا دَخَلَ عَلَيْكِ فَإِنَّهُ سَيِّدُ نُؤْمِنْكَ فَقَوْلِي لَهُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَكَلْتَ مَغَافِيرَ؟ فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَكِ لَا فَقَوْلِي لَهُ: مَا هَذِهِ الرِّيحُ (وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَشْتَدُ عَلَيْهِ أَنْ يُوجَدُ مِنْهُ الرِّيحُ) فَإِنَّهُ سَيَقُولُ لَكِ: سَقَشْتِي حَفْصَةَ سَرِيْةَ تَعَسِّلٍ قَوْلِي لَهُ: جَرَسْتُ خَلْهُ الْعَرْفَطَ. وَسَاقُولُ ذَلِكَ لَهُ وَقَوْلِيْهِ أَنْتِ يَا صَفِيَّةُ فَلَمَّا دَخَلَ عَلَى سُودَةَ قَالَتْ تَقُولُ سَوْدَةُ وَالَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّهُو لَقَدْ

كَدْتُ أَنْ أُبَاوِدَهُ بِالَّذِي قُكْتَ لِي وَأَنَّهُ لَعَلَى الْبَابِ .
 فَرَقًا مِنْ لِكْ فَلَمَّا دَنَارَ سُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَكْلَتْ مَفَاقِيرَ ؟ قَالَ : لَا . قَالَتْ :
 فَمَا هَذِهِ الرِّيحُ ؟ قَالَ : سَقْنَتِي حَفْصَةُ سَرْبَةَ عَسَلٍ .
 قَالَتْ : جَرَسْتُ نَحْلَهُ الْعُرْفُطَ فَلَمَّا دَخَلَ عَلَيَّ قُلْتُ
 لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ ثُمَّ دَخَلَ عَلَى صَيْفِيَّةَ فَقَالَتْ بِمِثْلِ ذَلِكَ
 فَلَمَّا دَخَلَ عَلَى حَفْصَةَ قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ الْأَسْقِيَّةَ
 مِنْهُ قَالَ : لَا حَاجَةَ لِي بِهِ .
 قَالَتْ تَقُولُ سَوْدَةُ : سُبْحَانَ اللَّهِ ! وَاللَّهِ ! لَقَدْ حَرَّمَنَا
 قَالَتْ قُلْتُ لَهَا : أَنْكُنْتِي .

21. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Rasulullah s.a.w. itu suka sesuatu yang manis-manis dan madu. Setiap kali selesai melakukan sembahyang Ashar beliau kemudian menjenguk isteri-isterinya. Ketika pada gili:an Hafshah, lama sekali beliau berada di sisinya. Ketika hal itu aku tanyakan, ada yang memberikan penjelasan, bahwa kebetulan pada saat itu Hafshah mendapat semangkok madu. Ia lalu menyuguhkan sebagiannya kepada Rasulullah s.a.w. Mendengar hal itu aku jadi merasa kecewa. Maka aku berjanji akan merencanakan sesuatu yang matang. Kemudian aku ceritakan hal itu kepada Saudah. Aku katakan kepada Saudah: "Kalau nanti Rasulullah s.a.w. mengunjungimu, maka tanyakan kepada beliau: "Wahai Rasulullah, apakah Anda baru saja makan getah pohon urfuth?" Tentu beliau akan menjawab: "Tidak." Tanyakan lagi kepada beliau: "Lalu ini bau apa?" (Rasulullah s.a.w. memang sangat tidak suka dengan bau getah pohon tersebut). Dan beliau pasti akan menjawab: "Oh, aku baru saja disuguhi minuman madu oleh Hafshah." Maka saat itulah katakan kepada beliau: "Tetapi baunya kok tidak sedap sekali." Saudah bersedia melaksanakan saranku itu. Hal

yang sama juga aku sarankan kepada Shafiyah. Begitu Rasulullah s.a.w. menemui Saudah, semula Saudah memang merasa bimbang melaksanakan apa yang sudah aku pesan. Namun karena dia merasa khawatir aku marah, maka dengan berat hati akhirnya dia tanyakan juga: "Wahai Rasulullah, apakah Anda baru saja memakan getah pohon urfuth?" Beliau menjawab: "Aku baru saja disuguhi minuman madu oleh Hafshah." Saudah kemudian berkata: "Tapi baunya tidak sedap sekali." Ketika mengunjungiku, pertanyaan yang sama juga aku ajukan kepada beliau. Begitu pula halnya yang dilakukan oleh Shafiyah. Dan ketika beliau menemui Hafshah, wanita itu bertanya: "Wahai Rasulullah, maukah kalau aku menyuguhkan minum madu kepada Anda?" Beliau bersabda: "Aku tidak membutuhkannya." Dan ketika Saudah mengatakan: "Maha Suci Allah, kita telah mengharamkannya", maka segera aku suruh untuk diam saja."

Dengan isnad ini, Abu Ishak bin Ibrahim meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Hisyam bin Urwah, yang senada dengan hadits di atas.

بَابُ بَيَانِ أَنَّ تَحْيِيرَ امْرَاتِهِ لَا يَكُونُ طَلَاقًا إِلَّا بِالشِّيَّءِ

- 4. Bab Penjelasan Bahwa Memberikan Pilihan kepada Isteri itu Bukan Berarti Menceraikan Kecuali Dengan niat.**

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ . أَخْبَرَنِي أَبُو سَكَّةَ أَبْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ
 بْنِ عَوْفٍ ، أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَمَّا أَمْرَرَ سُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِتَحْيِيرِ أَزْوَاجِهِ بَدَأَتِي . فَقَالَ : إِنِّي ذَاكِرُ
 لَكِ أَمْرًا . فَلَا عَلَيْكِ أَنْ لَا تَعْجَلِي حَتَّى تَسْتَأْمِرِي
 أَبْوَيْكِ . قَالَتْ : قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ أَبَوَيِّ لَمْ يَكُونَا لِيَاءُمْرَانِ

يُفَرَّاقِهِ. قَالَتْ ثُمَّ قَالَ إِنَّ اللَّهَ تَعَزَّ وَجْلَ قَالَ يَا آيَهَا
الشَّيْءَ فُلْ لِأَرْوَاحِكَ إِنْ كُنْتُمْ تُرِدُّنَا إِلَيْهَا الدُّنْيَا
وَرَزِّيَّنَتْهَا فَتَعَالَى إِنَّ أُمْتَغَكُنَّ وَاسْرَحُكُنَّ سَرَاحًا
بِحَمِيلًا. وَإِنْ كُنْتُمْ تُرِدُّنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الْآخِرَةَ
فَإِنَّ اللَّهَ أَعْدَّ لِلْمُحْسِنَاتِ مِنْكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا (الإِرمَان٢٩)
قَالَتْ فَقُلْتُ : فِي أَيِّ هَذَا اسْتَأْمِرُ أَبُوَيْ ? فَيَأْنِي
أُرِيدُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الْآخِرَةَ. قَالَتْ ثُمَّ فَعَلَّ
أَرْوَاحُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِثْلَ مَا فَعَلْتُ.

22. Bersumber dari Ibnu Syihab yang mendapatkan cerita dari Abu Salalah bin Abdurrahman bin Auf; sesungguhnya Aisyah mengatakan: "Ketika Rasulullah s.a.w. disuruh untuk memberikan pilihan kepada isteri-isterinya, beliau memulai dengan aku dahulu. Beliau bersabda: "Aku akan menyampaikan sesuatu kepadamu, dan aku harap kamu tidak usah terburu-buru mengambil suatu keputusan sebelum kamu pertimbangkan dengan kedua orang tuamu." Dan aku sudah tahu bahwa kedua orang tuaku sama sekali tidak menghendaki aku berpisah dengan beliau apalagi sampai menyuruhku. Kemudian beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Luhur berfirman: "Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu: "Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiassannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik. Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridhaan) Allah dan Rasul-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik diantaramu pahala yang besar." Aku berkata: "Jadi tentang soal inikah aku disuruh untuk minta pertimbangan kepada dua orang tuaku? Sesungguhnya aku menghendaki Allah, Rasul-Nya dan kesenangan negeri akhirat." Ternyata isteri-isteri Rasulullah s.a.w. yang lain juga mengikuti apa yang aku lakukan itu."

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسْتَأْذِنُنَا إِذَا كَانَ فِي يَوْمِ الْمَرْأَةِ مِنْتَابِعًا مَنْزَلَتْ
تَرْجِيْهِ مِنْ نَشَاءِ مِنْهُنَّ وَنُؤْوِيْ إِلَيْكَ مِنْ نَشَاءِ (الإِرَابِ)
فَقَالَتْ لَهَا مُعَاذَةً : فَمَا كُنْتِ تَقُولُنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَأْذَنَكِ ؟ قَالَتْ : كُنْتِ أَقُولُ :
إِنْ كَانَ ذَلِكَ إِلَيْ لَمْ أُوْثِرْ أَحَدًا عَلَى نَفْسِي .

23. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Setelah turun ayat: "Kamu boleh menangguhkan menggauli siapa yang kamu kehendaki diantara mereka (isteri-isterimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki", maka setiap kali tiba giliran Rasulullah s.a.w. menggilir isteri-isterinya yang lain, beliau selalu minta izin terlebih dahulu kepadaku. Suatu hari Mu'adzah bertanya kepadaku: "Lalu apa yang kamu katakan jika Rasulullah s.a.w. minta izin kepadamu?" Aku jawab: "Kalau misalnya aku punya wewenang untuk itu, niscaya aku tidak bisa membiarkan seorang pun mengalahkan aku."

Dengan isnad ini, Al Hasan bin Isa meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ : قَالَتْ عَائِشَةُ : قَدْ خَيَّرَنَارَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ تَعْدَهُ طَلاقًا

24. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Aisyah pernah mengatakan: "Rasulullah s.a.w. pernah memberikan pilihan kepada kami dan itu tidak kami anggap sebagai thalak."

عَنْ مَسْرُوقٍ . قَالَ : مَا أَبَالِي حَيَّرَتْ امْرَأَتِي وَاحِدَةً
أَوْ مِائَةً أَوْ أَلْفًا . بَعْدَ أَنْ تَخْتَارِنِي وَقَدْ سَأَلْتُ عَائِشَةَ

فَقَالَتْ: قَدْ خَيَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَكَانَ طَلَاقًا؟

25. Bersumber dari Masruq, dia berkata: "Aku tidak peduli apakah aku telah memberikan pilihan kepada isteriku sebanyak satu atau seratus atau bahkan seribu kali, setelah ia sendiri memilihku. Sebab aku pernah bertanya kepada Aisyah mengenai hal itu, dan ia menjawab: "Rasulullah s.a.w pernah memberikan pilihan kepadaku; apakah itu berarti thalak?"

عَنْ هَشْرُوقِ عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَيَرَ نِسَاءَهُ فَلَمْ يَكُنْ طَلَاقًا.

26. Bersumber dari Masruq, dari Aisyah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. memberikan pilihan kepadaku, dan akupun sudah menentukan pilihan. Namun beliau tidak menganggap hal itu sebagai thalak.

عَنْ هَشْرُوقِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: حَيَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخْتَرْنَاهُ فَلَمْ يَعْدُهُ طَلَاقًا.

27. Bersumber dari Mansuq, dari 'Aisyah; bahwa Rasulullah telah memberikan pilihan kepada kami dan kami pun telah menentukannya dan itu tidak kami anggap sebagai thalak.

عَنْ هَشْرُوقِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: حَيَرَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَخَرْتَنَاهُ فَلَمْ يَعْدُهَا عَلَيْنَا شَيْئًا.

أَبُو الرَّفِيعِ الرَّزَّهَرِيُّ عَنْ هَشْرُوقِ عَنْ عَائِشَةَ عِثْلَيْهِ

28. Bersumber dari Masruq, dari Aisyah, ia berkata: "Rasulullah s.a.w. pernah memberikan pilihan kepadaku, dan akupun sudah menentukan pilihan. Namun beliau tidak menjatuhkan sanksi apa-apa terhadapku."

Hadits yang diriwayatkan oleh Abu Rabi' Az Zahrani yang juga bersumber dari Masruq, dari Aisyah, juga senada dengan hadits di atas.

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: دَخَلَ أَبُو بَكْرٍ يَسْتَأْذِنُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَجَدَ النَّاسَ جُلُوسًا بِسَابِيهِ لَمْ يُؤْذِنْ لِأَحَدٍ مِنْهُمْ قَالَ: فَإِذْنَ لِأَبِي بَكْرٍ فَدَخَلَ ثُمَّ أَقْبَلَ عَمَرٌ فَاسْتَأْذَنَ فَإِذْنَ لَهُ فَوَجَدَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسًا حَوْلَهُ نِسَاءٌ وَاحِمَامًا كَثِيرًا قَالَ فَقَالَ: لَا قُولُنَّ شَيْئًا أَكْنِحُكُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! لَوْ رَأَيْتُ بَذَنَتْ خَارِجَةَ سَالَتْنِي النَّفَقةَ فَقَمَتْ إِلَيْهَا فَوَجَدَتْ عَنْقَهَا فَضْحَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَالَ: هُنَّ حَوْلَى كَمَا تَرَى يَسْأَلُنَّ النَّفَقةَ فَقَامَ أَبُو بَكْرٍ إِلَى عَائِشَةَ يَجْبَأُ عَنْقَهَا فَقَامَ عَمَرٌ إِلَى حَفْصَةَ يَجْبَأُ عَنْقَهَا كَلَامًا يَقُولُ: تَسْأَلُنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لِيَسَ عِنْدَهُ فَقُلْنَ: وَاللَّهِ! إِلَّا نَسَالُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَيْئًا أَبَدًا لَيْسَ عِنْدَهُ ثُمَّ أَعْتَزَلْهُنَّ شَهْرًا أَوْ تِسْعَاهُ عَشْرِينَ ثُمَّ نَرْكَتْ عَلَيْهِ هَذِهِ الْأَيَّةَ: يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ

لِأَزْوَاجِكَ، حَتَّىٰ بَلَغَ لِمُحْسِنَاتِ مِنْكُنَّ أَجْرًا عَظِيمًا۔
 قَالَ فَبَدَا بِعَائِشَةَ فَقَالَ: يَا عَائِشَةً! إِنِّي أُرِيدُ أَنْ
 أَغْرِضَ عَلَيْكَ أَفْرَأَ أُحِبُّ أَنْ لَا تَعْجُلِي فِيهِ حَتَّىٰ تُشْتَرِي
 أَبْوَيْكَ. قَالَتْ: وَمَا هُوَ؟ يَا رَسُولَ اللَّهِ! فَتَلَاقَتْهُمَا
 الْآيَةَ قَالَتْ: أَفَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَسْتَشِرُ أَبْوَيْ؟
 بَلْ أَخْتَارُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الْآخِرَةَ. وَأَسْأَلُكَ أَنْ
 لَا تَخْبِرَ أَمْرًا مِنْ نِسَائِكَ بِالَّذِي قُلْتُ قَالَ: لَا شَأْلَنِي
 أَمْرًا مِنْهُنَّ إِلَّا أَخْبَرْتُهُمَا إِنَّ اللَّهَ لَمْ يُعَذِّنِي مَعْنَتِنَا وَلَا
 مَعْنَتِهِنَّ وَلَكِنْ يَبْعَثُنِي مُعْدِيًّا امْبَيْسِرًا.

29. Bersumber dari Jabir bin Abdullah, dia berkata: "Satu hari Abu Bakar meminta izin mau menemui Rasulullah s.a.w. Namun ia dekat pintu kediaman Rasulullah s.a.w. Abu Bakar mendapati beberapa orang sedang duduk. Rupanya mereka juga punya maksud yang sama seperti Abu Bakar, namun belum seorangpun diantara mereka yang diizinkan. Karena sudah mendapatkan izin, Abu Bakar lalu masuk kemudian disusul oleh Umar yang memang sudah mendapatkan izin. Waktu itu Abu Bakar mendapati Rasulullah s.a.w. sedang duduk diam membisu. Kelehatannya beliau tengah bersedih. Sementara itu beliau juga sedang di kelilingi oleh isteri-isterinya.

Melihat suasana yang dingin tersebut, Abu Bakar bermaksud akan mengucapkan sesuatu yang dapat membuat nabi s.a.w. tertawa. Maka berkatalah Abu Bakar: "Wahai Rasulullah, misalkan saja Anda melihat Aisyah meminta nafkah kepadaku, bagaimana pendapat Anda?" Mendengar pertanyaan Abu Bakar tersebut Rasulullah s.a.w. memang tertawa, kemudian beliau bersabda: "Mereka semua berada di sampingku seperti yang Anda lihat sendiri. Mereka semua meminta nafkah kepadaku." Kemudian Abu Bakar beranjak menuju kepada Aisyah lalu me-

rangkul leher puterinya tersebut. Tindakan yang sama juga diikuti oleh Umar terhadap puterinya Hafshah. Kedua orang sahabat itu bertanya kepada puterinya: "Kamu meminta sesuatu yang tidak ada pada Rasulullah s.a.w. ya?" Mereka menyangkal: "Demi Allah, kami tidak pernah meminta sesuatu yang tidak ada pada Rasulullah s.a.w." Kemudian Rasulullah s.a.w. menjauhi isteri-isterinya selama sebulan atau dua puluh sembilan hari. Selanjutnya turunlah ayat berikut ini: "Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu", sampai pada firman: "Maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik diantaramu pahala yang besar."

Rasulullah s.a.w. memulai dengan Aisyah. Beliau bersabda: "Hai Aisyah, sesungguhnya aku akan menawarkan sesuatu kepadamu, dan aku akan merasa senang sekali jika kamu tidak usah berburu-buru menanggapinya sebelum kamu bermusyawarah terlebih dahulu dengan kedua orang tuamu." Aisyah bertanya: "Apa itu, wahai Rasulullah?" Rasulullah s.a.w. lalu membacakan ayat tersebut di atas. Mendengar itu Aisyah bertanya: "Jadi soal Anda, wahai Rasulullah, aku disuruh untuk bermusyawarah dengan kedua orang tuaku? Sesungguhnya aku memilih Allah, Rasul-Nya dan kesenangan negeri akhirat. Namun aku mohon Anda tidak usah menceritakan ucapanku itu kepada seorangpun di antara isteri-isteri Anda." Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Tidak. Siapapun diantara mereka yang bertanya kepadaku pasti aku akan menceritakan kepadanya. Sesungguhnya Allah mengutusku bukan untuk menyusahkan dan mencari-cari kesalahan orang lain. Allah mengutusku adalah sebagai pendidik yang suka memberikan kemudahan."

**بَابُ فِي الْأَيَالِعِ وَاعْتِزَالِ النِّسَاءِ وَتَخْيِيرِهِنَّ
 وَقَوْلِهِ تَعَالَى: وَإِنْ تَظَاهَرَ عَلَيْهِ**

5. Bab Masalah Ila', Menjauhkan Dan Memberikan Pilihannya Kepada Isteri, Dan Firman Allah Ta'ala: "Dan Jika Kamu Berdua Bantu, Membantu Menyusahkan Nabi."

عَنْ عَمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: لِمَا اعْتَزَلَ نِسَيْ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءٌ قَالَ : دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ فَإِذَا النَّاسُ
 يَنْكِثُونَ بِالْحَصَبِ وَيَقُولُونَ : طَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءً وَذَلِكَ قَبْلَ أَنْ يُؤْمِنَ بِالْحِجَابِ
 فَقَالَ عَمْرُ فَقْلُتُ : لَا عَلِمْتُ ذَلِكَ الْيَوْمَ قَالَ : فَدَخَلْتُ
 عَلَى عَائِشَةَ فَقُلْتُ : يَا ابْنَتَ أَبِي بَكْرٍ أَفَدْبَغَ مِنْ
 شَأْنِكَ أَنْ تُؤْذِنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ
 مَالِيْ وَمَا الْأَكْ بِيَا ابْنَ الْخَطَابِ ؟ عَلَيْكَ بِعِيَّبَتِكَ .
 قَالَ : فَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ بِنْتِ عَمْرٍو فَقُلْتُ لَهَا : يَا
 حَفْصَةُ ! أَفَدْبَغَ مِنْ شَأْنِكَ أَنْ تُؤْذِنِي رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ وَاللَّهُ ؟ لَقَدْ عَلِمْتُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُحِبُّكَ وَلَوْلَا أَنَا لَطَلَقْتُ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَبَكَتْ أَشَدَ الْبُكَاءِ .
 فَقُلْتُ لَهَا : أَيْنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
 هُوَ فِي خَرَافَتِهِ فِي الْمَشْرِقَةِ فَدَخَلْتُ فَإِذَا أَنَا بِرَبَاحِ عَلَامِ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَاعِدًا عَلَى أَسْكَفَةِ الْمَشْرِقَةِ
 مُدَلِّي رِجْلِيْ عَلَى نَقِيرِ مِنْ خَشِيبٍ وَهُوَ حَدْبُعٌ بَرْقٌ عَلَيْهِ
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَيُنْهَدِرُ فَنَادَيْتُ . يَا
 رَبَاحُ ! أَسْتَأْذِنُ لِي عَنْدَكَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ فَنَظَرَ رَبَاحَ إِلَى الْعُرْفَةِ ثُمَّ نَظَرَ إِلَى فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا
 ثُمَّ قُلْتُ : يَا رَبَاحُ ! أَسْتَأْذِنُ لِي عَنْدَكَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَظَرَ رَبَاحَ إِلَى الْعُرْفَةِ . ثُمَّ نَظَرَ إِلَيَّ .
 فَلَمْ يَقُلْ شَيْئًا ثُمَّ رَفَعَ صَوْقَ فَقُلْتُ : يَا رَبَاحُ ! أَسْتَأْذِنُ
 لِي عَنْدَكَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِنِّي أَظُنُّ
 أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ظَنَّ أَنِّي حَتَّى مِنْ
 أَجْلِ حَفْصَةَ وَاللَّهُ ! أَتَنْ أَمْرَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِضَرْبِ عَنْقِهَا لِأَصْرِبَنَ عَنْقَهَا وَرَفَعَ صَوْقَيْ
 فَأَوْمَأَ إِلَيَّ أَنَّ أَرْقَهُ فَدَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ مُضْطَبِعٌ عَلَى حَصِيرٍ فَجَلَسْتُ فَادَنِي
 عَلَيْهِ لِزَارَهُ وَلَيْسَ عَلَيْهِ غَيْرَهُ وَإِذَا الْحَصِيرُ قَدْ أَشَرَّ فِي
 جَنِيْهِ فَنَظَرَتِي بِبَصَرِي فِي خَرَافَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا أَنَا بِقَبْضَةِ مِنْ شَعِيرٍ نَحْوَ الصَّاعِ وَمِثْلَهَا
 قَرَظَأَ فِي فَارِخِيَّةِ الْعُرْفَةِ وَإِذَا أَفِيقَ مَعْلِقَ قَالَ فَابْتَدَرَتِ
 عَيْنَائِي قَالَ : مَا يُبَكِّيْكَ ؟ يَا ابْنَ الْخَطَابِ ! قُلْتُ يَا فَيْنِي
 اللَّهُ ! وَمَا لِي لَا أَبْكِي ؟ وَهَذَا الْحَصِيرُ قَدْ أَشَرَّ فِي جَنِيْهِ . وَ
 هَذِهِ خَرَافَتِكَ لَا أَرَى فِيهَا إِلَّا مَا أَرَى وَذَلِكَ قِيَصَرُ وَ
 سَرِي فِي الشِّمَارِ وَالْأَنْهَارِ وَأَنْتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ وَصَفَوْقَهُ وَهَذِهِ خَرَائِتُكَ فَقَالَ: يَا ابْنَ الْخَطَابَ
الْأَنْرَضِيَّ أَنْ تَكُونُ لَنَا الْآخِرَةَ وَلَهُمُ الدُّنْيَا. قُلْتُ: بَلِي
قَالَ: فَدَخَلْتُ عَلَيْهِ حِينَ دَخَلْتُ وَإِنَّ أَوْنَى فِي وَجْهِهِ
الْغَضَبَ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا يَشُوُّعُ عَلَيْكَ مِنْ شَأْنٍ
النِّسَاءِ؟ فَإِنْ كُنْتَ طَلَقْتُهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مَعَكَ وَمَا لَئِكَتُهُ
وَحْبُرِيلُ وَمَيْكَائِيلُ وَإِنَّا وَأَبُوبَكْرٌ وَالْمُؤْمِنُونَ مَعَكَ وَقَلَّمَا
تَكَبَّتُ وَأَحْمَدَ اللَّهَ بِكَلَامِ الْأَرْجُوْتِ أَنْ يَكُونَ اللَّهُ
يُصَدِّقُ قَوْلَى الْذِي أَقُولُ وَنَزَّلْتُ هَذِهِ الْآيَةُ آيَةُ التَّخْيِيرِ
عَصِّيَ رَبِّهِ إِنْ طَلَقْتُكُنْ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا حَيْرًا مُنْكِنَّ.
(النَّحْرِيم: ٥) وَإِنْ تَظَاهَرَ عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مُوْلَاهُ وَ
حَبْرِيلُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمَلَائِكَةُ بَعْدَ ذَلِكَ ظَهِيرَ.
(النَّحْرِيم: ٤) وَكَانَتْ عَائِشَةُ بُنْتُ أَبِي بَكْرٍ وَحَفْصَةَ
تَظَاهَرَ إِنْ عَلَى سَائِرِ نِسَاءِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقُلْتُ
يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَطَلَقْتُهُنَّ؟ قَالَ: لَا. قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ
إِنِّي دَخَلْتُ الْمَسْجِدَ وَالْمُسِمِّمُونَ يَكْتُونَ بِالْحَصِّي يَقُولُونَ
طَلَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءً. أَفَنَزَّلَ
فَلَخْبِرُهُمْ إِنَّكَ لَمْ تُطْلِقْهُنَّ قَالَ: نَعَمْ. إِنْ شِئْتَ فَلَمْ أَزْلِ
الْحَدِيقَهُ حَتَّى تَخَسِّرَ الْفَضَبَ عَنْ وَجْهِهِ وَحَتَّى كَشَرَ فَصَنِعَ

وَكَانَ مِنْ أَحْسَنِ النَّاسِ ثَغْرًا ثُمَّ نَزَّلَ بْنَى اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَزَّلْتُ. فَنَزَّلْتُ أَشْبَثَ بِالْجَنَاحِ وَنَزَّلَ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَافِمَا يَمْشِي عَلَى الْأَرْضِ
مَا يَمْسِهُ بِيَدِهِ فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي مَكْنُتُ فِي الْغُرْفَةِ
تِسْعَةً وَعَشْرِينَ قَالَ: إِنَّ الشَّهْرَ يَكُونُ تِسْعًا وَعَشْرِينَ فَقَمْتُ
عَلَى بَابِ الْمَسْجِدِ فَنَادَيْتُ يَا عَلَى صَوْقِي: لَمْ يُطَلِّقْ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءً وَنَزَّلَ هَذِهِ الْآيَةُ: وَ
إِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِّنْ أَكْمَنِهِ أَوْ لَغْوِهِ أَذْكُرُوا يَهِ وَلَوْرَدَهُ
إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولَى الْأَمْرِ مِنْهُمْ لِعِلْمِهِ الَّذِينَ يَسْتَنْطِعُونَهُ
مِنْهُمْ (النَّاء: ٨٣) فَكُنْتُ أَنَا أَسْتَنْطِطُ ذَلِكَ الْأَمْرَ
وَأَنْزَلَ اللَّهُ عَنِّي وَجَلَّ أَيَهَا التَّخْيِيرِ.

30. Diceritakan oleh Umar bin Al Khathhab: "Ketika nabi s.a.w. menraja-raja di luar sana, sementara Anda hanya puas dengan memiliki jid. Aku melihat orang-orang sama menghentak-hentakkan kakinya ke tanah seraya berkata: "Ah, Rasulullah s.a.w. telah menceraikan isteri-isterinya." Hal itu terjadi sebelum para isteri nabi diperintah untuk mengenakan hijab. Aku yakin ada kejadian penting pada hari itu. Aku lansung menemui Aisyah dan berkata: "Wahai puteri Abu Bakar, sudah cukuplah kamu dalam menyakiti Rasulullah saw.?" Aisyah menjawab: "Apa urusanmu denganku, wahai putera Al Khathhab? Kamu nasehati saja puterimu sendiri."

Segera saja aku temui Hafshah. Aku katakan padanya: "Wahai Hafshah! Sudah cukupkah kamu dalam menyakiti Rasulullah s.a.w.? Demi Allah, aku tahu bahwa sesungguhnya Rasulullah s.a.w. tidak menyukaimu. Seandainya tidak ada aku, niscaya Rasulullah s.a.w. sudah

menceraikan kamu." Mendengar ucapan itu Hafshah menangis terseduh-sedu. Aku tanyakan padanya: "Di mana sekarang Rasulullah s.a.w. berada?" Ia menjawab: "Di tempat pengasingannya." Saat itu pula aku langsung menuju ke sana. Di tempat itu aku bertemu dengan Rabbah pelayan Rasulullah s.a.w. yang sedang duduk di dekat ambang pintu seraya menumpangkan kedua kakinya pada sebuah papan kayu. Sedang untuk menemui Rasulullah s.a.w. harus melewati sebuah tangga. Dari jauh aku memanggil Rabbah: "Wahai Rabbah! Beri aku izin untuk menemui Rasulullah s.a.w." Sejenak Rabbah hanya diam saja matanya memandang ke arah kamar Rasulullah lalu beralih memandangi aku tanpa berkata apa-apa. Aku dekati dia dan aku katakan lagi padanya: "Wahai Rabbah! Beri aku izin untuk menemui Rasulullah s.a.w." Sekali lagi dia hanya diam saja sambil matanya memandang ke arah kamar Rasulullah kemudian beralih memandangku tanpa berkata apa-apa. Dengan suara agak keras aku katakan padanya: "Wahai Rabbah! Izinkan aku untuk menemui Rasulullah. Katakan kepada Rasulullah, bahwa kedatanganku adalah untuk membicarakan soal Hafshah. Demi Allah, kalau beliau menyuruhku untuk memukul tengkuknya maka segera akan laksanakan perintah beliau itu."

Akhirnya Rabbah memberikan isyarat kepadaku supaya menaiki tangga. Aku lalu segera masuk menemui Rasulullah s.a.w. Aku melihat beliau tengah berbaring di atas sebuah tikar. Aku lalu duduk di dekatnya. Sejenak beliau aku lihat menurunkan kain satu-satunya yang dikenakannya. Saat itulah aku bisa melihat tikar butut itu membekas pada pinggangnya. Kemudian aku layangkan pandanganku ke sekitar kamar beliau. Tidak banyak barang yang ada di situ, kecuali hanya ada sekitar satu sha' biji gandum tergeletak di sudut kamar, sehelai kulit (lulang) binatang yang belum sempurna disamak dan beberapa barang lain yang tidak berharga. Seketika itu keluar air matakku. Melihat hal itu Rasulullah bertanya: "Kenapa kamu menangis, wahai putera Al Khatthhab?" Dengan suara tersendat-sendat aku jawab: "Wahai nabi Allah, bagaimana aku tidak menangis melihat keadaan Anda yang sangat menyedihkan ini? Tempat macam apa yang sedang Anda diami sekarang ini? Kontras sekali dengan apa yang sedang dinikmati oleh para kaisar dan raja-raja di luar sana, sementara Anda hanya puas dengan memiliki ini." Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Wahai putera Al Khatthhab, tidak relakah kamu kalau akhirat menjadi bagianku dan dunia menjadi bagian mereka?" Aku menjawab: "Tentu saja aku rela."

Setelah melihat wajah Rasulullah s.a.w. sudah mulai kelihatan berseri-seri tidak seperti waktu pertama kali aku masuk, aku lalu memberanikan diri untuk menanyakan: "Wahai Rasulullah, urusan wanita apakah yang memberatkan Anda? Anda ceraikan isteri-isteri Anda sekalipun, maka Allah dan seluruh malaikat-Nya akan tetap bersama Anda. Aku dan Abu Bakar serta segenap orang-orang mukmin pun juga tetap bersama Anda." Pada saat itu berharap sekali mudah-mudahan saja omonganku itu dibenarkan oleh Allah. Lalu kemudian turunlah ayat takhyir (menyuruh untuk memilih) berikut ini: "Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhanmu akan memberi ganti kepadanya dengan isteri-isteri yang lebih baik daripada kamu." "Jika kamu berdua bantu membantu menyusahkan Nabi, maka sesungguhnya Allah adalah pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang mukmin yang baik; dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula". Pada saat itu Aisyah dan Hafshah memang bersekongkol untuk mempengaruhi isteri-isteri nabi s.a.w. yang lainnya.

Aku katakan kepada Rasulullah: "Wahai Rasulullah, Anda jadi menceraikan mereka?" Beliau menjawab: "Tidak." Kemudian aku jelaskan kepada beliau, bahwa sewaktu aku sedang berada di masjid, aku melihat orang-orang sama menghentakkan kakinya ke tanah seraya berkata: "Rasulullah s.a.w. telah menceraikan isteri-isterinya. Kemudian aku katakan kepada beliau: "Apakah perlu aku memberitahukan kepada mereka bahwa sebenarnya Anda tidak menceraikan isteri-isteri Anda?" Beliau bersabda: "Baik, jika kamu mau." Lalu aku bicara dengan beliau tentang berbagai hal, sampai akhirnya aku lihat beliau benar-benar reda dari kemarahannya. Bahkan beliau sudah bisa tersenyum dan tertawa segala. Kemudian kami sama-sama turun dari kamar lewat tangga. Aku sangat berhati-hati sekali ketika menuruni tangga itu, tidak seperti Rasulullah yang kelihatan seperti berjalan di atas tanah dan tangannya tidak berpegang pada apa-apapun. Sesampainya di bawah aku berkata kepada beliau: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Anda berada di dalam kamar itu selama dua puluh sembilan hari." Beliau bersabda: "Sesungguhnya sebulan itu memang ada dua puluh sembilan hari."

Aku memang langsung menuju ke masjid dan berdiri di pintunya. Dengan suara yang keras aku meneriakkan: "Rasulullah s.a.w. tidak menceraikan isteri-isterinya." Kemudian turunlah ayat berikut ini:

"Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri diantara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri)". Dan aku adalah termasuk orang-orang yang ingin mengetahui. Maka Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung lalu menurunkan ayat takhyir."

أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ بْنُ حُنَيْنٍ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللَّهِ ابْنَ عَبَّاسٍ يَحْدُثُ، قَالَ: مَكْتُبٌ سَنَةٌ وَآتَا أَرِيدُ أَنْ أَسْأَلَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَابِ عَنْ آيَةٍ، فَقَاتِلَهُ أَسْتَطِيعُ أَنْ أَسْأَلَهُ هُبْيَةً لَهُ حَتَّى خَرَجَ حَاجَّاً فَخَرَجْتُ مَعَهُ، فَلَمَّا رَأَيْتَ فُكَنَّا بِعِضِ الظَّرِيفِ عَدَلَ إِلَى الْأَرَائِكِ لِحَاجَةِ لَهُ، فَوَقَفْتُ لَهُ حَتَّى فَرَغَ، ثُمَّ سِرْتُ مَعَهُ، فَقُلْتُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ! أَمِنَ اللَّتَانِ تَظَاهَرَا عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ أَزْوَاجِهِ، فَقَالَ قَلْكَلَ حَفْصَةُ وَعَائِشَةُ قَالَ فَقُلْتُ لَهُ: وَاللَّهِ! إِنْ كُنْتُ لَا أَرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكَ عَنْ هَذَا مُنْذُ سَنَةٍ فَمَا أَسْتَطِيعُ هُبْيَةً لَكَ، قَالَ: فَلَا تَفْعُلْ مَا ظَنَنتُ أَنْ عِنْدِي مِنْ عِلْمٍ فَسَلِّنِي عَنْهُ فَإِنْ كُنْتُ أَعْلَمُهُ لَخْرُقُكَ، قَالَ: وَقَالَ عُمَرُ: وَاللَّهِ! إِنْ كُنَّا فِي الْجَاهِلِيَّةِ مَا نَعْدُ لِلنِّسَاءِ أَمْ حَتَّى أَنْزَلَ اللَّهُ تَعَالَى فِيهِنَّ مَا أَنْزَلَ وَقَسَمَ لَهُنَّ مَا فَقَمَ، قَالَ: فَبَيْنَمَا إِنَّا فِي أَنْتِرِمَهُ إِذَا قَاتَلْتُ لَيْ أَمْلَأَتِي: لَوْصَنَعْتُ كَذَّا وَكَذَّا فَقُلْتُ

لَهَا: وَمَا لَكَ أَنْتِ وَلِمَا هَمَنَا؟ وَمَا تَكْلُفُكَ فِي أَمْرٍ أَرِيدُهُ فَقَاتَلْتُ لَيْ عَجَبًا لَكَ، يَا ابْنَ الْخَطَابِ! مَا تُوْفِيدُ أَنْ تُرَاجِعَ أَنْتَ وَإِنْ أَبْتَلَكَ لِتُرَاجِعُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَظْلَمَ يَوْمَهُ غَضْبَانَ قَالَ عُمَرُ: فَأَخْذُ رَدَائِي شَمَّ أَخْرَجَ مَكَافِي حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى حَفْصَةَ فَقُلْتُ لَهَا: يَا بُنْيَةَ! إِنَّكَ لَتُرَاجِعِينَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى يَظْلَمَ يَوْمَهُ غَضْبَانَ فَقَاتَلَ حَفْصَةَ: وَاللَّهِ! إِنِّي لِتُرَاجِعِهِ فَقُلْتُ: نَعْلَمْنَا أَنِّي لَحَدَرْكَ عَفْوَبَةَ اللَّهِ وَغَضَبَ رَسُولِهِ، يَا بُنْيَةَ! لَا يَعْرِفَكَ هَذِهِ الْتَّقْرِبَةُ قَدْ أَغْبَيْتَ حُسْنَهَا وَحَبَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِيَّاهَا ثُمَّ خَرَجْتُ حَتَّى أَدْخُلَ عَلَى أُمِّ سَلَمَةَ لِفَرَابَتِي مِنْهَا فَكَلَمَتُهَا فَقَاتَلْتُ لَيْ أُمِّ سَلَمَةَ: عَجَبًا لَكَ يَا ابْنَ الْخَطَابِ قَدْ دَخَلْتُ فِي كُلِّ شَيْءٍ حَتَّى تَبَتَّغِي أَنْ تَدْخُلَ بَيْنَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَزْوَاجِهِ قَالَ: فَلَأَخْذُ شَنِي لَخْذَانَ كَسْرَتِي عَنْ يَعْصِي مَا كُنْتُ أَحِدُ هُنْجَرْتُ مِنْ عِنْدِهَا وَكَانَ لِي صَاحِبٌ مِنَ الْأَنْصَارِ إِذَا غَبَتْ أَنَّا فِي بِالْخَيْرِ وَإِذَا غَابَ كُنْتُ أَنَا أَتَيْهُ بِالْخَيْرِ وَكَنْ حِينَدِ نَتَخَوَّفُ مُلِكُّاً مِنْ مُلْوِكٍ غَسَانَ ذِكْرَلَنَا أَنَّهُ يُوْفِيدُ أَنْ يَسِيرَ إِلَيْنَا فَقَدِ امْتَلَأْتُ

صَدُورُ فِرَانْهَةَ فَأَقْصَاصِيُّ الْأَنْصَارِيُّ يَدْعُ أَلْبَابَ وَقَالَ
 أَفْتَحْ أَفْتَحْ فَقُلْتُ: جَاءَ الْفَسَافِ؟ فَقَالَ: أَشَدُّ مِنْ ذَلِكَ
 اعْتَزَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ازْوَاجَهُ فَقُلْتُ:
 رَغْمَ أَنْفَ حَفْصَةَ وَعَائِشَةَ ثُمَّ لَخَذْ ثُوْبِي فَأَخْرَجْ حَتَّى حَثَّ
 فَإِذَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مُشْرِبَةِ لَهُ يُرْتَقِي
 إِلَيْهَا بِعِجلَةٍ وَغَلَامٌ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسْوَدُ
 عَلَى رَأْسِ الدَّرَجَةِ فَقُلْتُ: هَذَا عُمَرُ فَأَذْنَ لِي. قَالَ عُمَرُ
 فَقَصَصْتُ فَلَمَّا دَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا الْحَدِيثُ
 فَلَمَّا بَلَغْتُ حَدِيثَ أُمِّ سَلَّمَةَ تَبَسَّمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَّهُ لَعَلَى حَصِيرِ مَا بَيْنَهُ شَيْءٌ وَنَفَخْتُ رَأْسِهِ
 وَسَادَةً مِنْ أَدْمَ حَشُوْهَا لِيْفَ وَأَنَّ عِنْدَ رَجُلِيْهِ قَوْظَامَضِبُورًا
 وَعِنْدَ رَأْسِهِ أَهْبَامَعْلَقَةَ فَرَأَيْتُ أَثْرَ الْحَصِيرِ فِي جَنْبِ
 رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَبْكِيْتُ فَقَالَ مَا يَبْكِيْكَ
 فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ كِسْرِيَ وَقِصْرَ فِيمَا هَمَّافِيْهِ وَأَنْتَ
 رَسُولُ اللَّهِ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا
 تَرَضِيَ أَنْ تَكُونَ لِهُمَا الدُّنْيَا وَلَكَ الْآخِرَةُ.

31. Diceritakan oleh Ubaid bin Hunain, sesungguhnya dia pernah mendengar Abdullah bin Abbas bercerita: "Satu tahun lamanya aku punya keinginan untuk bertanya kepada Umar bin Al Khaththab mengenai sebuah ayat. Tetapi karena takut aku sampai tidak berani me-

nanyakannya. Baru ketika dalam satu perjalanan pulang dari haji, aku punya kesempatan untuk menanyakannya. Saat itu Umar sedang berhenti di dekat sebuah pohon besar untuk melaksanakan hajatnya. Ketika aku dekati dia kelihatan terkejut. Kami lalu berjalan bersama-sama. Aku bertanya: "Wahai Amirul Mukminin, siapa dua orang yang bantu membantu mempengaruhi isteri-isteri Rasulullah s.a.w. untuk menyakiti beliau?" Umar menjawab: "Hafshah dan Aisyah." Aku katakan kepadanya terus terang bahwa selama satu tahun aku memendam pertanyaan itu, dan tidak berani mengemukakannya, karena merasa takut padanya. Mendengar keteranganku itu dia berkata: "Jangan begitu. Kalau kamu merasa yakin aku tahu, tanyakan saja padaku. Kalau aku memang benar-benar tahu, pasti aku jawab. Demi Allah, pada zaman jahiliyah, kaum wanita itu nasibnya malang sekali, sampai akhirnya Allah menurunkan ayat yang membela hak dan kepentingan-kepentingan mereka. Tetapi pada suatu hari ketika aku sedang memikirkan sesuatu, tiba-tiba isteriku berkata kepadaku: "Cobalah kamu lakukan sesuatu." Aku lalu bertanya padanya dengan nada heran; "Apa maksudmu? Apa yang harus aku lakukan?" Isteriku berkata: "Hera ini terhadap kamu ini, wahai putera Al Khaththab. Mestinya kamu sudah tahu. Puteraku telah membikin ulah kepada Rasulullah s.a.w. sehingga membuat hari-hari beliau menjadi muram."

Mendengar keterangan isteriku tersebut, serta merta aku ambil kain sorbanku kemudian keluar untuk menemui Hafshah. Aku tanyakan kepada puteriku: "Wahai Hafshah! Sesungguhnya kamu telah membikin ulah kepada Rasulullah saw. sehingga belakangan ini beliau murka." Hafshah memang mengakui perbuatannya. Aku katakan padanya: "Bukanlah kamu mengerti bahwa aku sudah pernah memperingatkan kepadamu dari siksa Allah dan murka Rasul-Nya, wahai puteriku! Kamu jangan ikut-ikutan seperti Aisyah yang memang cantik dan sangat dicintai oleh Rasulullah s.a.w."

Kemudian aku pergi untuk menemui Ummu Salamah dan ia memang masih termasuk kerabatku. Setelah aku berbicara padanya, dia malah mengatakan kepadaku: "Nampaknya kamu ingin mencampuri semua sesuatu, sampai-sampai urusan Rasulullah s.a.w. dengan isteri-isterinya pun ingin kamu campuri!" Aku benar-benar dibuatnya mati kutu dengan ucapannya yang ketus itu. Maka segera saja aku pergi meninggalkannya. Di tengah perjalanan aku teringat bahwa aku punya seorang kawan karib dari kaum Anshar. Kami biasanya saling membantu

untuk memberikan informasi. Di tengah perjalanan aku teringat bahwa aku punya seorang kawan karib dari kaum Anshar. Kami biasanya saling membantu untuk memberikan informasi. Pada saat itu kami memang sedang mengharap-harap cemas datangnya raja-raja Ghassan yang bermusuhan dengan kami. Aku ayunkan langkah kakiku untuk menuju ke rumah teman karibku itu. Ketika aku ketuk pintu rumahnya, terdengar jawaban dari dalam: "Bukalah, bukalah." Begitu ketemu aku lalu bertanya: "Apakah ada khabar mengenai raja-raja Ghassan?" Temanku menjawabku; "Lebih penting dari berita itu. Kamu tahu, bahwa Rasulullah s.a.w. mengasingkan diri dari isteri-isterinya." Sepontan aku berkata: "Memang celaka Aisyah dan Hafshah itu." Kemudian tanpa bicara panjang lebar lagi aku sambar pakaianku dan keluar untuk menemui Rasulullah s.a.w. yang waktu itu sedang berada di tempat pengasingannya; yakni di sebuah gubuk kecil yang berada di atas sehingga untuk mencapainya harus lewat tangga. Beliau dijaga oleh seorang pelayannya. Ketika aku perkenalkan diriku, pelayan itu mengizinkan aku menemui Rasulullah s.a.w. Begitu ketemu, aku lalu menceritakan pengalamanku sebelumnya kepada Rasulullah s.a.w. Ketika aku ceritakan juga pengalamanku ketika aku dianggap suka ikut campur persoalan Rasulullah s.a.w. dengan isteri-isterinya oleh Ummu Salamah, beliau tersenyum. Pada saat itu aku lihat beliau sedang berbaring di atas sebuah tikar butut, beralaskan bantal yang terbuat dari kulit binatang yang sangat kasar sekali dan berisikan serabut. Di dekat kakinya tergeletak sisa makanan yang belum habis. Dan di dekat kepalanya tergantung sebuah kulit binatang yang belum sempurna disamak. Aku melihat ada bekas cap tikar di pinggang beliau. Aku lalu menangis sendiri malihat semua itu. Rasulullah s.a.w. kemudian bertanya: "Apa yang membuatmu menangis?" Aku menjawab: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya para raja dan para kaisar di luar sama bergelimang kesenangan, sementara Anda cuma begini, wahai Rasulullah." Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Apakah kamu tidak rela kalau para kaisar dan para raja mendapatkan bagian dunia dan kamu mendapatkan bagian akhirat?"

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ. قَالَ أَقْبَلْتُ مَعَ عَمْرَ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالظَّرَانِ
وَسَاقَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ. كَنْحُو حَدَّيْتُ سُلَيْمَانَ بْنَ
بِلَالٍ. غَيْرَانَهُ قَالَ قُلْتُ شَاءَ مَرْأَتَيْنِ؟ قَالَ

حَفْصَةُ وَامْ سَاعَةً، وَزَادَ فِيهِ: وَاتَّبَعْتُ الْجُرْ فَإِذَا فِي
كُلِّ بَيْتٍ بَكَاءٌ. وَزَادَ أَيْضًا: وَكَانَ إِلَى مِنْهُنَّ شَهْرٌ.
فَلَمَّا كَانَ تِسْعَاً وَعِشْرِينَ نَزَّلَ الْيَهْنَ.

32. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia mengatakan: "Aku bersama Umar dalam perjalanan pulang dari haji. Ketika kami sampai di sebuah tempat" selanjutnya adalah seperti hadits panjang di atas. Hanya saja dalam haditsnya Sulaiman bin Bilal disebutkan: "Ibnu Abbas bertanya kepada Umar: "Siapa dua orang wanita yang bantu membantu itu?" Umar menjawab: "Hafshah dan Ummu Salamah." Dan juga ada tambahan: "Kata Umar: "Ketika aku memeriksa setiap kamar di rumah Rasulullah, di situ ada suara tangis." Tambahan lainnya ialah: "Rasulullah s.a.w. sudah bersumpah tidak akan menemui isteri-isterinya selama satu bulan. Namun pada hari yang kedua puluh sembilan, beliau sudah turun dari tempat pengasingannya untuk menemui mereka."

عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعْدٍ سَعَ عَبْيَدَ بْنَ حَنَّى (وَهُوَ مَوْلَى
الْعَبَّاسِ) قَالَ سَعَ عَبْيَادَ بْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ: كُنْتُ أُرِيدُ
أَنْ آسَأَ لَهُ عَنْ أُمْرَ أَتَيْنَ الَّتِيْنَ تَظَاهَرَتْ عَلَيَّ عَهْدِ
رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَبِثْ سَنَةً مَا أَجِدُ
لَهُ مَوْضِنًا. حَتَّى صَبَحْتُهُ إِلَى مَكَّةَ. فَلَمَّا كَانَ عَرْ
الظَّهَرَانِ ذَهَبَ يَقْضِي حَاجَتَهُ. فَقَالَ: أَذْرِكْنِي
بِأَدَوَةٍ مِنْ مَاءٍ. فَأَبْتَهُ بِهَا، فَلَمَّا قَضَى حَاجَتَهُ وَ
رَجَعَ ذَهَبَتْ أَصْبَحَ عَلَيْهِ. وَذَكَرَتْ فَقُلْتُ لَهُ يَا أَمِيرَ
الْمُؤْمِنِيْنَ! مِنْ أُمْرَ أَتَانِيْنَ. فَأَقْضَيْتُ كَلَمِي حَتَّى قَالَ
عَائِشَةُ وَحَفْصَةُ

33. Bersumber dari Yahya bin Sa'id, dia mendengar Ubaid bin Hunaib (budaknya Al Abbas) mengatakan: "Aku pernah mendengar Ibnu Abbas bercerita: "Aku sudah punya keinginan untuk bertanya kepada Umar mengenai dua orang wanita yang saling bantu membantu menyakiti Rasulullah s.a.w. selama satu tahun aku simpan keinginanku itu karena belum punya kesempatan yang baik. Dan kesempatan itu akhirnya tiba ketika aku menemani Umar di Makkah. Ketika Umar berhenti di sebuah lembah dekat Makkah untuk melaksanakan hajatnya, aku bantu dia untuk mengambilkan air buat bercebok. Selesai memenuhi hajatnya, aku bantu pula dia menuangkan air itu. Setelah itu aku bertanya kepadanya: "Wahai Amirul Mukminin, siapa dua orang wanita yang ..." Belum sampai selesai pertanyaanku, Umar sudah menjawab: "Mereka adalah Aisyah dan Hafshah."

عَنْ أَبْنَى عَبَّاسٍ قَالَ لَمْ أَرْزُلْ حَرِيًّا صَانُ أَسَالْ عُمَرَ عَنِ الْمَرْأَتَيْنِ
مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتَّيْنِ قَالَ اللَّهُ تَعَالَى
إِنْ تَتُوَبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَفَتْ قُلُوبُكُمَا (الترميم: ٤) حَتَّى حَجَّ
عُمَرُ وَجَحْجَحَ مَعَهُ فَلَمَّا كَنَّا بِعَصْنِ الطَّرِيقِ عَدَلَ عُمَرُ وَ
عَدَلَتْ مَعْهُ بِالإِدَاؤَةِ فَتَبَرَّزَ مِنْ أَقْدَامِ فَسَكِينَتْ عَلَى يَدِيهِ
فَتَوَضَّأَ فَقُلِّتْ : يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنَيْنَ إِنَّ الْمَرْأَتَيْنِ مِنْ أَزْوَاجِ
النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّتَّيْنِ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ لَهُمَا
إِنْ تَتُوَبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَفَتْ قُلُوبُكُمَا ؛ قَالَ عُمَرُ وَأَعْجَبَ إِلَيْكَ
يَا أَبْنَى عَبَّاسٍ (قال الزهرى: كره والله ما سأله عنه ولم
يكلمه) قَالَ : هِيَ حَفْصَةُ وَعَائِشَةُ ثُمَّ أَخْذَ يَسُوقُ الْحَدِيثَ
قَالَ : كُنَّا مُعْشَرَ فُرْبِيْشَ قَوْمًا نَغْلِبُ النِّسَاءَ فَلَمَّا قَدِّمْنَا
الْمَدِيْنَةَ وَجَدْنَا قَوْمًا تَغْلِبُهُمْ نِسَاءُهُمْ فَطَفِقَ نِسَانِيْنَ يَعْلَمُنَ

مِنْ نِسَائِهِمْ قَالَ : وَكَانَ مَتْرِزِيَّ فِي بَنْيِ أَمِيَّةَ بْنِ زَيْدَ بْنِ الْعَوَالِيِّ
فَتَغْضِبَتْ يَوْمًا عَلَى امْرَأَتِيْ فَإِذَا هِيَ تُرَاجِعُنِي فَأَنْكَرْتُ أَنْ
تُرَاجِعَنِي . فَقَالَتْ : مَا تَشْكِرُ أَنْ أَرَاجِعَكَ ؟ فَوَاللَّهِ ! لَئِنْ
أَزْوَاجَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيُرَاجِعُنَّهُ وَتَهْجُرُهُ
إِحْدَاهُنَّ الْيَوْمَ إِلَى الْلَّيْلِ فَأَنْطَلَقْتُ فَدَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ
فَقُلْتُ : أَتُرَاجِعُنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ
نَعَمْ فَقُلْتُ : أَتَهْجُرُهُ إِحْدَاهُنَّ الْيَوْمَ إِلَى الْلَّيْلِ قَالَتْ : نَعَمْ
قُلْتُ : قَدْ خَابَ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ مُنْكَرٌ وَخَسِرَ أَفْتَأْمَنْ
إِحْدَاهُنَّ أَنْ يَعْصِبَ اللَّهُ عَلَيْهَا الغَضَبَ رَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا هِيَ فَدَهَلَكَتْ لَا تُرَاجِعُنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَا تَسْأَلِيهِ شَيْئًا وَسَلِيْنِي مَا بَدَأَ إِلَيْكَ
وَلَا يَعْرِفُكَ أَنْ كَانَتْ جَارِقَكِ هِيَ أَوْ سُمُّ وَاحِبُّ إِلَيَّ رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْكِ (بِرْفِيدُ عَائِشَةَ) قَالَ : وَ
كَانَ لِيْ جَارٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَكُنَّا يَتَنَاهَبُ التَّرْوِيلَ إِلَيْ رَسُولِ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَيُنْزَلُ يَوْمًا وَأَنْزَلُ يَوْمًا فَيَأْتِيَنِي
بِخَبَرِ الْوَحْيِ وَغَيْرِهِ وَاتَّبَعْتُهُ مِثْلَ ذَلِكَ وَكُنَّا نَتَحَدَّثُ : أَنْ
غَسَانَ تَنْعِلُ الْخَيْلَ لِتَغْزِونَا فَنَزَلَ صَاحِبُنِيْمَ اقْتَافِ عَشَاءَ
فَضَرَبَ يَادِيْهِ ثُمَّ نَادَاهُ فَخَرَجَتِ إِلَيْهِ فَقَالَ : حَدَثَ أَمْرٌ

نِسَاءُهُمْ فَطَفِقَ نِسَاءُهُمْ فَتَعَمَّنَ مِنْ نِسَاءِهِمْ فَتَغَضَّبُتْ
 عَلَى أُمَّرَأٍ يَوْمًا فَإِذَا هِيَ تَرَاجِعُهُ فَانْكَرَتْ أَنْ تَرَاجِعَهُ
 فَقَالَتْ : مَا تَنْكِرُ أَنْ أَرْجِعَكَ ؟ فَوَاللَّهِ ! إِنَّ أَزْوَاجَ النِّسَاءِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَرْجِعُنَّهُ وَتَهْجِرُهُ إِحْدَاهُنَّ الْيَوْمَ إِلَى
 الْبَيْلِ فَقَلَّتْ : قَدْخَابَ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ هُنْ وَخَسَرَ
 أَفَتَأْمَنُ إِحْدَاهُنَّ أَنْ يَغْضِبَ اللَّهُ عَلَيْهَا لِغَضَبِ رَسُولِهِ
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا هِيَ قَدْهَلَكَ ؟ فَتَبَسَّمَ رَسُولُ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَلَّتْ : يَا رَسُولَ اللَّهِ قَدْدَخَلَتْ
 عَلَى حَفْصَةَ فَقَلَّتْ ، لَا يَغْرِيَنِكَ أَنْ كَانَتْ جَارِتُكَ هِيَ أَوْسَمُ
 مِنْكَ وَأَحَبُّ إِلَيْكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْكَ .
 فَتَبَسَّمَ أُخْرَى فَقَلَّتْ : اسْتَأْنِسْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ : نَعَمْ .
 فَجَلَّسَتْ فَرَقَعَتْ رَايْسُ فِي الْبَيْتِ فَوَاللَّهِ ! مَا رَأَيْتُ
 فِيهِ شَيْئًا يَوْدِي بِالبَصَرِ إِلَّا هَبَّا لَلَّا ثَةَ فَقَلَّتْ : ادْعُ اللَّهَ يَا
 رَسُولَ اللَّهِ أَنْ يُوَسِّعَ عَلَى أُمَّتِكَ فَقَدْ وَسَعَ عَلَى فَارِسِ وَ
 الرَّوْمَ وَهُمْ لَا يَعْبُدُونَ اللَّهَ فَاسْتَوْى جَالِسًا ثُمَّ قَالَ : أَفَيْ
 شَكَّ أَنْتَ ؟ يَا ابْنَ الْخَطَابِ أُولَئِكَ قَوْمٌ عَجَلَتْ لَهُمْ
 طَيْبَاتِهِمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا . فَقَلَّتْ : اسْتَغْفِرُ لِي يَا رَسُولَ
 اللَّهِ ! وَكَانَ أَقْسَمَ أَنْ لَا يَدْخُلَ عَلَيْهِنَّ شَهْرًا هُنْ شَدَّةٌ

عَظِيمٌ فَلَّتْ : مَاذَا ؟ أَجَاءَتْ غَسَانَ قَالَ : لَا . بَلْ أَعْظَمُ
 مِنْ ذَلِكَ وَأَطْلَوْلَ طَلَقَ الشَّيْءَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نِسَاءَهُ
 فَقَلَّتْ : قَدْخَابَتْ حَفْصَةَ وَخَسِيرَتْ قَدْكَثَتْ أَظْلَنَ هَذَا
 كَائِنًا حَتَّى إِذَا صَلَّيْتُ الصَّبِحَ شَدَّدَتْ عَلَى تَشَاهِي . شَمَّ
 نَزَلتْ فَدَخَلَتْ عَلَى حَفْصَةَ وَهِيَ تَبَكُّ فَقَلَّتْ : اطْلَقْتُ
 رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ فَقَالَتْ : لَا أَدْرِي . هَا
 هُوَ ذَامُعْتَرِلٌ فِي هَذِهِ الْمَسْرِقَةِ فَأَتَيْتُ عَلَّاكَمَا لَهُ أَسْوَدُ .
 فَقَلَّتْ اسْتَأْذَنَ لِعُمَرَ فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَيْ فَقَالَ : فَذَكَرْتُكَ
 لَهُ فَصَمَّتْ فَانْطَلَقْتُ حَتَّى اتَّهَيْتُ إِلَى الْمَشْبِرِ فَجَلَّسَتْ فَإِذَا
 عِنْدَهُ رَهْطٌ جَلُوْسٌ يَبَكِّ بَعْضُهُمْ فَجَلَّسَتْ قَلِيلًا مِنْ غَلِيْتِي
 مَا أَجْدَهُمْ أَتَيْتُ الْفَلَامَ فَقَلَّتْ : اسْتَأْذَنَ لِعُمَرَ فَدَخَلَ
 ثُمَّ خَرَجَ إِلَيْ فَقَالَ : فَذَكَرْتَكَ لَهُ فَصَمَّتْ فَوَلَيْتُ مُدْبِرًا
 فَإِذَا الْفَلَامُ يَدْعُونِي فَقَالَ : ادْخُلْ فَقَدْ أُذِنَ لَكَ فَدَخَلَتْ
 فَسَلَّمَتْ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَإِذَا هُوَ مُتَكَبِّئٌ
 عَلَى رَمْلِ حَصِيرٍ قَدْ أَثْرَ فِي جَنِيْهِ فَقَلَّتْ : اطْلَقْتَ يَا
 رَسُولَ اللَّهِ ! نِسَاءَكَ فَرَقَعَ رَأْسَهُ إِلَيْ وَقَالَ : لَا فَقَلَّتْ
 اللَّهُ أَكْبَرُ مُؤْرِيَتْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَكَنَا مَعْشَرَ قُرَيْشٍ قَوْمًا
 نَغْلِبُ النِّسَاءَ فَلَمَّا قَدِمْنَا الْمَدِيْنَةَ وَجَدْنَا قَوْمًا نَغْلِبُهُمْ

مَوْجَدَةٌ عَلَيْهِنَّ حَتَّىٰ عَاتِبَهُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ

34. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia bercerita: "Begini menggebu-gebu keinginanku untuk bertanya kepada Umar mengenai dua orang wanita yang disinggung-singgung oleh Allah dalam firman-Nya: "Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)." Namun keinginan itu baru kesampaian ketika kami sama-sama melakukan ibadah haji. Di tengah jalan ketika sedang berhenti untuk memenuhi hajatnya, sengaja aku membantu Umar mengambilkan air buat keperluan cebok dan wudu. Kemudian aku bertanya: "Wahai Amirul Mukminin, siapakah dua isteri nabi s.a.w. yang disinggung-singgung dalam firman Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berikut ini: "Jika kamu berdua bertaubat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan)?" Umar menjawab: "Kamu heran, wahai Ibnu Abbas! Mereka adalah Hafshah dan Aisyah." Selanjutnya Umar menceritakan: "Kami orang-orang Quraisy adalah kaum yang suka mele-cehkan wanita. Ketika tiba di Madinah, kami malah mendapati suatu kaum yang justru didominasi atau dikuasai oleh wanita. Maka sejak itu wanita-wanita kami mulai belajar dari wanita-wanita Madinah tersebut. Pada waktu itu kediamanku berada di tengah-tengah Bani Umayyah bin Zaid, tepatnya di awali daerah dekat Madinah. Pada suatu hari aku marah-marah kepada isteriku. Ternyata ia sudah berani membantahku. Tentu saja aku merasa tidak suka hal itu. Namun ia membela diri dengan berani mengatakan: "Mengapa kamu tidak suka aku membantahmu? Demi Allah, sesungguhnya isteri-isteri nabi s.a.w. juga sama berani membantah beliau, bahkan ada salah seorang mereka yang sudah berani mendiamkan beliau selama sehari semalam." Mendengar keterangan isteriku itu, bergegas aku temui Hafshah. Aku tanya ia: "Kamu sudah berani membantah Rasulullah?" Hafshah menjawab: "Memang benar." Aku tanya lagi ia: "Betulkah salah seorang kalian bahkan sudah ada yang berani mendiamkan beliau sampai sehari semalam?" Hafshah menjawab: "Ya." Dengan nada geram aku katakan: "Ah, sungguh celaka dan merugi yang berani berbuat itu. Kalian kan tahu, bahwa murka Allah itu sangat tergantung pada murka Rasul-Nya s.a.w. Jangan lagi kamu sekali-kali berani membantah Rasulullah dan jangan pula minta

apapun kepada beliau. Mintalah apa saja kepadaku. Dan yang lebih penting lagi, kamu jangan ikut-ikutan dengan Aisyah yang memang lebih cantik daripada kamu dan yang paling dicintai oleh Rasulullah s.a.w."

Di Madinah aku punya seorang tetangga dari kaum Anshar. Kami sangat akrab sekali dan biasa saling membantu. Kami juga biasa saling memberikan khabar baik yang menyangkut masalah wahyu dan sebagainya. Satu hari kami bercakap-cakap mengenai pasukan Ghassan yang katanya telah bersiap-siap akan memerangi kami dengan menaiki kuda. Tetapi kami sepakat untuk tidak usah merasa khawatir.

Pada suatu malam, dia datang memanggilku sambil mengetuk pintu rumahku. Bergegas aku keluar menemuiinya. Dia berkata: "Suatu peristiwa besar telah terjadi." Dengan penasaran aku bertanya: "Peristiwa apakah itu? Apakah pasukan berkuda Ghassan telah datang?". Dia menjawab: "Bukan. Peristiwa yang satu ini bahkan lebih besar lagi dan juga lebih pelik. Nabi s.a.w. menceraikan isteri-isterinya." Dalam hati aku berkata, bahwa hal itu telah aku duga akan terjadi. Sungguh celaka dan merugi si Hafshah.

Selesai sembahyang shubuh lalu berkemas-kemas, kemudian aku keluar untuk menemui Hafshah. Aku dapat ia sedang menangis. Aku bertanya padanya: "Benarkah Rasulullah s.a.w. telah menceraikan kalian?" Hafshah menjawab: "Entahlah, aku tidak tahu. Beliau hanya mengasingkan diri di sebuah tempat yang sepi." Kemudian aku menemui pelayan Rasulullah s.a.w. dan berkata padanya: "Bilang pada Rasulullah s.a.w. aku ingin menemui beliau." Pelayan itu pun masuk dan keluar lagi. Aku tanya dia namun dia hanya diam saja. Aku lalu berjalan-jalan menuju ke sebuah mimbar. Ternyata disekitar tempat itu aku melihat ada beberapa orang sedang menangis. Sejenak aku duduk sambil berpikir keras. Sementara perasaanku benar-benar kacau. Kemudian aku datangi lagi si pelayan itu, dan aku katakan kepadanya: "Bilang pada Rasulullah s.a.w. aku mau minta izin menemui beliau." Dia pun masuk, dan sebentar kemudian keluar. Namun ketika aku tanya hasilnya, lagi-lagi dia hanya bisa diam membisik. Ketika baru saja aku hendak meninggalkan tempat itu, si pelayan memanggilku dan mempersilahkan aku masuk. Rupanya Rasulullah s.a.w. telah memberikan izin kepadaku.

Aku lalu masuk seraya mengucapkan salam. Saat itu aku melihat Rasulullah s.a.w. tengah duduk bersandar beralaskan tikar yang sudah

butut sehingga membekas pada pinggangnya. Aku bertanya: "Anda menceraikan isteri-isteri Anda, wahai Rasulullah?" Sejenak beliau lalu mengangkat kepalanya kepadaku lalu menjawab: "Tidak." Aku berkata: "Allah Maha Besar. Asal Anda tahu, wahai Rasulullah. Kami kaum Quraisy ini adalah orang-orang yang sangat melecehkan wanita. Namun ketika kami tiba di Madinah, kami mendapati hal yang sebaliknya, di mana kami melihat orang-orang Madinah malam banyak di dominasi kaum wanitanya. Untuk itulah wanita-wanita kamu lalu mulai belajar dari wanita-wanita Madinah tersebut. Pada suatu hari aku marah-marah kepada isteriku. Tetapi ia berani membantahku. Aku kaget sekali waktu itu. Sebab tidak seperti biasanya ia berani melakukan hal itu padaku. Tentu saja aku merasa tidak suka. Ia malah mengatakan padaku, kenapa aku harus merasa tidak suka, sedangkan isteri-isteri Rasulullah s.a.w. saja berani membantah beliau, malah ada salah satu dari mereka yang sudah bernai mendiamkan beliau selama sehari semalam. Kaget sekali aku mendengar keterangannya waktu itu. Dalam hati aku berkata, sungguh celaka dan merugi orang yang berani melakukan hal itu. Apakah mereka sudah tidak percaya bahwa Allah akan murka kalau sampai Rasul-Nya dibuat murka? Sungguh celaka dia."

Mendengar ceritaku ini Rasulullah s.a.w. tersenyum. Aku lalu berkata lagi: "Wahai Rasulullah, aku sdah temui Hafshah puteriku. Dan sudah aku katakan pula padanya: "Bahwa kamu jangan ikut-ikutan seperti Aisyah yang lebih cantik apa yang paling dicintai oleh Rasulullah s.a.w. daripada kamu." Mendengar hal itu, kembali Rasulullah s.a.w. tersenyum. Aku jadi merasa senang sekali melihat hal itu.

Ketika itu dari tempat duduk aku layangkan pandanganku ke sekitar rumah. Demi Allah, aku tidak melihat apapun kecuali hanya tiga helai kulit binatang yang belum sempurna disamak. Aku lalu berkata: "Berdo'alah kepada Allah, wahai Rasulullah, supaya Dia berkenan memberikan kesejahteraan kepada ummat Anda. Kepada kaum Parsi dan Kaum Rum saja Allah melimpahkan kesejahteraan yang melimpah, padahal mereka adalah jelas kaum yang tidak mau menyembah Allah." Sejenak Rasulullah s.a.w. memperbaiki duduknya, kemudian beliau bersabda: "Kamu ragu-ragu, wahai putera Al Khathhab? Mereka itu memang kaum yang disegerakan bagian kesenangan mereka dalam kehidupan dunia." Aku lalu segera membaca istighfar memohon ampunan Allah. Jadi kalau Rasulullah sampai bersumpah akan menjauhkan diri dari isteri-isterinya selama satu bulan, itu dikarenakan beliau memang

sudah sangat marah terhadap mereka. Tetapi akhirnya sikap beliau tersebut dicela oleh Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung.

عَنْ عَائِشَةَ : لَمَّا مَضَى تِسْعُ وَعِشْرُونَ لَيْلَةً دَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدْأَتِ فُقْلَتِ : يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ أَقْسَمْتَ أَنْ لَا تَدْخُلَ عَلَيْنَا شَهْرًا وَإِنَّكَ دَخَلْتَ هُنْ تِسْعَ وَعِشْرِينَ اعْدَهْنَ فَقَالَ : إِنَّ الشَّهْرَ تِسْعَ وَعِشْرُونَ هُنْ قَالَ : يَا عَائِشَةَ ! إِنِّي ذَا كُرْكَكَ أَمْرَكَ فَلَا عَلَيْكَ أَنْ لَا تَنْجُلَيْ فِيهِ حَتَّى تَسْتَأْمِرِيْ أَبُو يَكْرَبَ ثُمَّ قَرَاعَلِيَ الْأَكِيَةَ : يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ فُلْ لِازْ وَاحِدَ حَتَّى بَلَغَ : أَجْرًا عَظِيمًا . قَالَتْ عَائِشَةَ : قَدْ عَلِمْتَ وَاللَّهِ إِنَّ أَبُو يَكْرَبَ لَمْ يَكُوْنَا لِي مَارِفَ بِفِرَاقِهِ قَالَتْ فُقْلَتِ : أَوْفِيْ هَذَا اسْتَأْمِرْ أَبُو يَكْرَبَ ؟ فَإِنِّي أُرِيدُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالدَّارَ الْآخِرَةَ -

قَالَ مَعْمُرٌ : فَأَخْبَرَنِي أَيُّوبُ أَنَّ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَا تُخْبِرُ نِسَاءَكَ أَيِّ أَخْبَرْتَكَ فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ اللَّهَ أَرْسَلَنِي مُبَلِّغاً وَلَمْ يُرْسِلْنِي مُتَعْنِتاً .

35. Bersumber dari Aisyah, ia berkata: "Ketika sudah berlalu dua puluh sembilan malam, akulah yang pertama-tama ditemui oleh Rasulullah. aku lalu berkata kepada beliau: "Wahai Rasulullah, bukankah Anda telah bersumpah tidak akan menemui kami selama sebulan? Menurut hitunganku, sekarang ini Anda baru memasuki hari yang kedua puluh sembilan." Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: "Sesungguhnya sebulan itu ada dua puluh sembilan hari. Sekarang begini, wahai Aisyah,

aku akan menyampaikan sesuatu kepadamu dan aku tidak keberatan seandainya kamu butuh waktu untuk memusyawarahkannya dengan kedua orang tuamu terlebih dahulu” sambil terus membacakan ayat: ”Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu” sampai pada: ”... pahala yang besar”. Demi Allah, aku sudah tahu bahwa kedua orang tuaku sama sekali tidak pernah menyuruhku untuk berpisah dengan Rasulullah. Maka aku katakan kepada beliau: ”Jadi soal inikah aku disuruh bermusyawarah dengan kedua orang tuaku? Sesungguhnya aku menginginkan keridhaan Allah, Rasul-Nya dan kesenangan negeri akhirat.”

Kata Ma’mar yang mendapat cerita dari Ayyub: ”Sesungguhnya Aisyah berkata: ”Jangan ceritakan pilihanku ini kepada isteri-isteri Anda”. Akan tetapi Rasulallah s.a.w. bersabda kepadanya: ”Sesungguhnya Allah mengutusku adalah sebagai muballigh (yang menyampaikan), bukan sebagai orang yang menyusahkan orang lain.”

بَأْبِ الْمُطْلَقَةِ ثَالِثًا لَا نَفْقَةَ لَهَا

6. Bab Wanita Yang Sudah Dithalak Itu Tidak Berhak Mendapatkan Nafkah Apa-Apa.

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ ؛ أَنَّ أَبَا عَمْرُو بْنَ حَفْصٍ طَلَقَهَا الْبَتَّةَ وَهُوَ غَائِبٌ فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا وَكِيلَهُ بِشَعِيرٍ فَسَحَطَتْهُ فَقَالَ : وَإِنَّ اللَّهَ إِمَالِكَ عَلَيْنَا مِنْ شَيْءٍ فَجَاءَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لَهُ فَقَالَ : لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِ نَفْقَةٌ . فَأَمَرَهَا أَنْ تَعْتَدَ فِي بَيْتِ أُمِّ شَرِيفٍ . ثُمَّ قَالَ : قِلْكَ اُمِّ إِهَ تَغْسَاهَا أَصْحَابِي اعْتَدْتِي عِنْدَ أَبْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ فَإِنَّهُ رَجُلٌ أَعْمَى نَضَعِينَ ثَيَابَكِ فَإِذَا حَلَّتْ فَأَذْبِينِي قَالَتْ فَلَمَّا حَلَّتْ ذَكْرُتُ لَهُ : أَنَّ مُعَاوِيَةَ بْنَ إِبْرِيْسِيَانَ

وَأَبَا جَهْمَ خَطَبَافِي . فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمَا أَبُو جَهْمَ فَلَا يَصْنَعُ عَصَاهُ عَنْ عَانِقَهِ وَأَمَّا مَعَاوِيَةُ فَصَعْلُوكُ لِأَمَالَ لَهُ أَنْكِحْنِي أَسَامِةَ بْنَ زَيْدٍ فَكَرِهَتْهُ . ثُمَّ قَالَ : أَنْكِحْنِي أَسَامِةً فَنَحْكَمْتُهُ فَجَعَلَ اللَّهُ فِيهِ خَيْرًا وَأَغْتَبَطْتُ .

36. Bersumber dari Fatimah binti Qais: sesungguhnya suaminya Abu Amer bin Hafesh menceraikan dirinya dengan cerai ba-in (tiga kali). Karena sedang bepergian, Abu Amer bin Hafesh lalu mengirimkan biji gandum kepada mantan istrinya itu lewat wakilnya. Tetapi hal itu malah membuat Fatimah binti Qais marah. Mendengar kemarahan mantan istrinya itulah, Abu Amer berkata: ”Demi Allah, kamu tidak akan mendapat sesuatu pun dariku”. Wanita itu lalu menemui Rasulallah s.a.w. dan menceritakan hal itu kepada beliau. Rasulallah s.a.w. bersabda: ”Kamu tidak punya hak nafkah atasnya.” Beliau kemudian menyuruh wanita malang itu untuk menjalani masa iddahnya di rumah Ummu Syarik. Tetapi kemudian beliau meralat: ”Jangan di rumah Ummu Syarik. Sebab disitu sering dikunjungi oleh sahabat-sahabatku. Kamu jalani saja masa iddahmu di rumah Ibnu Ummi Maktum, karena dia adalah seorang lelaki yang tuna netra. Kamu bisa membuka pakaian seenakmu tanpa takut dilihatnya. Dan apabila telah selesai masa iddahmu, tolong kamu beritahu aku”. Kata Fatimah binti Qais: ”Maka begitu selesai masa iddahku, segera aku beritahukan kepada Rasulallah s.a.w. bahwa sesungguhnya Mu’awiyah bin Abu Sufyan dan Abu Jaham mengajukan lamaran kepadaku. Rasulallah s.a.w. lalu bersabda: ”Mengenai Abu Jaham ia adalah seorang yang ringan tangan memukul istrinya. Adapun Muawiyah adalah orang miskin yang tidak berharta sama sekali. Kamu nikah saja dengan Usamah bin Zaid”. Semula aku enggan karena aku memang tidak suka. Namun beliau mendesakkau: ”Nikalah dengan Usamah”. Akhirnya aku jadi menikah dengannya. Dan ternyata Allah memberikan kebaikan pada pernikahanku. Dan aku merasa senang sekali.”

عَنْ فَاطِمَةَ بُنْتِ قَيْسٍ، أَنَّهُ طَلَقَهَا ذَوْجُهَا فِي عَهْدٍ طَلَقَهَا ثَلَاثَةً، فَمَا نَطَلَقَ إِلَى الْيَمِينِ فَقَالَ لَهَا أَهْلُهُ لَيْسَ لَكَ عَلَيْنَا نَفَقَةٌ، فَانْطَلَقَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فِي نَفَقَةٍ فَأَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ قَالُوا: إِنَّ أَبَا حَفَصِينَ طَلاقَ امْرَاتَهُ ثَلَاثَةً فَهَلْ لَهَا مِنْ نَفَقَةٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ لَهَا نَفَقَةٌ، وَعَلَيْهَا الْعِدَةُ وَأُرْسَلَ إِلَيْهَا أَنَّ لَا لَانْفَقَةَ لَكَ وَلَا سُكْنَىٰ.

37. Bersumber dari Fatimah binti Qais: sesungguhnya ia diceraikan oleh suaminya pada zaman nabi s.a.w. Kemudian sang suami memberinya nafkah yang tidak berkenan di hatinya. Melihat hal itu ia lalu berkata: "Demi Allah, aku akan memberitahukan hal ini kepada Rasulullah s.a.w. Kalau aku mempunyai hak, maka akan aku tuntut dia untuk memberiku nafkah yang baik. Tetapi kalau aku memang tidak berhak mendapatkan nafkah, maka lebih baik aku tidak usah mengambil apapun darinya." Ia kemudian menceritakan hal itu kepada Rasulullah s.a.w. Kemudian beliau bersabda: "Tidak ada nafkah dan tidak ada tempat tinggal bagi kamu."

Bersumber dari Abu Salamah: sesungguhnya dia berkata: "Aku bertanya kepada Fatimah binti Qais. Lalu ia memberitahukan kepada-kku; bahwa suaminya Al Makhzumi menceraikannya, tetapi dia tidak mau memberikan nafkah kepadanya. Maka hal itu ia laporkan kepada Rasulullah s.a.w. Beliau kemudian bersabda: "Tidak ada nafkah bagi kamu. Berpindahlah dan pergilah ke tempat Ibnu Ummi Maktum. Tinggal kamu di sisinya, sebab dia adalah seorang lelaki yang tuna netra. Jadi kamu bisa membuka pakaianmu tanpa takut dilihatnya."

أَخْبَرَ فِي أَبُو سَلَمَةَ، أَنَّ عَائِشَةَ بُنْتَ قَيْسِ أُخْتَ الصَّحَافِ بْنِ قَيْسِ أَخْبَرَتْهُ أَنَّ أَبَا حَفَصِينَ ابْنَ الْمُغِيرَةِ الْمَحْزُومِيَّ

طَلَقَهَا ثَلَاثَةً، فَمَا نَطَلَقَ إِلَى الْيَمِينِ فَقَالَ لَهَا أَهْلُهُ لَيْسَ لَكَ عَلَيْنَا نَفَقَةٌ، فَانْطَلَقَ خَالِدُ بْنُ الْوَلِيدِ فِي نَفَقَةٍ فَأَتَوْا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِ مَيْمُونَةَ قَالُوا: إِنَّ أَبَا حَفَصِينَ طَلاقَ امْرَاتَهُ ثَلَاثَةً فَهَلْ لَهَا مِنْ نَفَقَةٍ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْسَ لَهَا نَفَقَةٌ، وَعَلَيْهَا الْعِدَةُ وَأُرْسَلَ إِلَيْهَا أَنَّ لَا تَسْبِقُنِي بِنَفَقَسِكَ، وَأَمْرَهَا أَنْ تَتَقَلَّ إِلَى أَمْ شَرِيكٍ فَمِمْ أَرْسَلَ إِلَيْهَا: أَنَّ أَمَّ شَرِيكٍ يَأْتِيهَا الْمُهَاجِرُونَ الْأَوَّلُونَ، فَنَظَرَ إِلَى ابْنِ أَمَّ مَكْتُوْجِ الْأَغْمَىٰ، فَإِنَّكَ إِذَا وَفَقْتَ بِخَارِكَ كَمْ يَرِكَ، فَانْطَلَقَتِ الْأَيْمَةُ، فَلَمَّا مَضَتِ عَدْسُهَا، أَنْكَحَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسَامَةَ بْنَ زَيْدَ بْنَ حَارِثَةَ

38. Diceritakan oleh Abu Salamah: sesungguhnya Fatimah binti Qais, saudara perempuannya Dhak-hak bin Qais, memberitahukan kepadanya; bahwa suaminya Abu Hafseh bin Al Mughirah Al Makhzumi menceraikannya tiga kali. Setelah itu dia lalu pergi berangkat ke Yaman. Keluarga Abu Hafesh bilang kepadanya: "Sesungguhnya kami tidak berkewajiban memberikan nafkah kepadamu." Kemudian bersabda: "Memang ia tidak berhak atas nafkah, namun ia wajib menjalani iddah." Beliau lalu berpesan kepada wanita itu agar tidak buru-buru menikah lagi sebelum memberitahukan kepada beliau. Rasulullah s.a.w. menyuruh wanita malang itu supaya tinggal di rumah Ummu Syarik, kemudian disuruh pindah lagi ke rumah Ibnu Ummu Maktum. Sebab rumah Syarik, kemudian disuruh pindah lagi ke rumah Ibnu Ummu

Maktum. Sebab rumah Ummu Syarik sering didatangi oleh para sahabat muhajirin terdahulu. Berangkatlah kamu ke rumah Ibnu Ummi Maktum. Di sana kafsu bisa melepaskan kain kerudung, dan dia tidak akan bisa melihatmu." Saran Rasulullah itu kemudian diturutinya. Setelah habis masa iddahnya, Rasulullah s.a.w. lantas menjodohkan ia dengan Usamah bin Zaid bin Haritsah."

حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ فَاطِمَةِ بُنْتِ قَيْسٍ قَالَ كَتَبْتُ دُلْكَ مِنْ فِيهَا كِتَابًا . قَالَتْ كُنْتُ عِنْدَ رَجُلٍ مِنْ بَنْي مَخْزُومٍ فَطَلَقَنِي الْبَشَّرُ . فَأَرْسَلْتُ إِلَيْهِ أَهْلَهُ أَبْتَغَى النِّفَقَةَ وَاقْتَصَرُوا عَلَيْهِ حَدِيثَ عَغْنَى حَدِيثَ يَحْيَى بْنَ أَبِي كَثِيرٍ عَنْ أَبِي سَلَمَةَ . غَيْرَ أَنَّ فِي حَدِيثِ حَمَدِ بْنِ عَمِّرٍ وَلَا تَفُوتُنَا بِنَفْسِكِ

39. Diceritakan oleh Abu Salamah bersumber dari Fatimah binti Qais. Kata Abu Salamah: "Aku menulis tentang kisah Fatimah binti Qais yang sebagian kutipannya sebagai berikut: "Fatimah berkata: "Setelah cukup lama aku menjadi isteri dari seorang lelaki dari Bani Makhzum, dia lalu menceraikan aku dengan cerai ba-in. Ketika aku mengirim kurir kepada keluarganya untuk meminta nafkah, mereka lalu menjawab seperti yang telah disebutkan dalam hadits di atas." Hadits Muhammad bin Amer ini senada dengan haditsnya Yahya bin Abu Katsir yang juga bersumber dari Abu Salamah. Cuma ada sedikit perbedaan kalimat, yakni jawaban keluarga mantan suami Fatimah: "Kami tidak punya kewajiban mengurus dirimu."

عَنِ ابْنِ شَهَابٍ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَخْبَرَهُ أَنَّ فَاطِمَةَ بُنْتَ قَيْسٍ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا كَانَتْ تَحْتَ أَبِي عَمِّرٍ وَبْنَ حَفْصَى بْنِ الْمُغِيْرَةِ . فَطَلَقَهَا آخِرَ ثَلَاثَتِ

تَطْلِيقَاتِ . فَرَأَمَتْ أَنْهَا جَاءَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَسْتَفْتِيهِ فِي حُرُوجِهِامَنْ بَنْتِهَا . فَأَمَرَهَا أَنْ تَنْتَقِلَ إِلَى أَبْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ الْأَعْمَى . فَأَبْرَأَ مَرْوَانُ أَنْ يُصِيدَ قَهْ في حُرُوجِ الْمُطْلَقَةِ مِنْ بَنْتِهَا . وَقَالَ عَرْوَةُ بْنُ أَنَّ عَائِشَةَ أَنْكَرَتْ ذَلِكَ عَلَى فَاطِمَةَ بُنْتِ قَيْسٍ .

40. Bersumber dari Ibnu Syihab: sesungguhnya Abu Salamah bin Abdurrahman bin Auf bercerita kepadanya; bahwa sesungguhnya Fatimah binti Qais bercerita kepadanya: bahwa setelah beberapa lama waktunya ia menjadi isteri Abu Amer bin Hafesh bin Al Mughirah, ia lalu dithalaknya dengan tiga thalak. Ia lalu datang menemui Rasulullah s.a.w. untuk meminta fatwa kepada beliau tentang keluarnya dirinya dari rumahnya. Rasulullah lalu menyuruhnya untuk berpindah ke rumah Ibnu Ummi Maktum yang tuna netra. Rupanya Marwan tidak bisa membenarkan seorang wanita yang dithalak keluar dari rumahnya. Kata Urwah: "Sesungguhnya Aisyah mengingkari hal itu atas Fatimah binti Qais."

Dengan isnad ini, Muhammad bin Rafi' meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ عَبْيِيلِ اللَّهِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَتْبَةَ أَنَّ أَبَا عَمِّرٍ وَبْنَ حَفْصَى بْنِ الْمُغِيْرَةِ خَرَجَ مَعَ عَائِشَةَ ابْنَ أَبِي طَالِبٍ إِلَى الْمَهْنَ فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ أَمْرَأُتِهِ فَاطِمَةَ بُنْتَ قَيْسٍ بِتَطْلِيقَةٍ كَانَتْ بِقِيَّتْ مَنْ طَلَاقَهَا . وَأَمَرَ لَهَا الْحَارِثَ بْنَ هِشَامَ وَعَيَّاشَ ابْنَ أَبِي رَبِيعَةَ بِنَفَقَتِهِ فَقَالَ لَهَا : وَاللَّهِ إِمَّا لِكِ نِفَقَةٌ إِلَّا أَنْ تَكُونِ حَامِلاً . فَأَتَتِ الْبَنِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

فَذَكَرَتْ لَهُ قَوْلَهُمَا . فَقَالَ لَا نَفْقَةَ لَكِ ، فَاسْتَأْذَنْتُهُ فِي الْإِنْتِقَالِ فَأَذْنَ لَهَا ، فَقَالَتْ : أَيْنَ ؟ يَارَسُولَ اللَّهِ ! فَقَالَ : إِلَى ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ . وَكَانَ أَعْنَى تَضَعُّ ثِيَابَهَا عِنْدَهُ وَلَا يَرَاهَا . فَلَمَّا مَضَتْ عِدَّتُهَا أَنْكَحَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ . فَأَرْسَلَ إِلَيْهَا مَرْوَانُ قَيْصَرَةَ بْنُ ذُؤْبَ يَسَاءَ لَهَا عِنْ الْحَدِيثِ . فَذَشَّتْهُ بِهِ . فَقَالَ مَرْوَانُ : لَمْ نَسْمَعْ هَذَا الْحَدِيثَ إِلَّا مِنْ امْرَأَةً . سَنَأْخُذُ بِالْعِصْمَةِ الَّتِي وَجَدْنَا النَّاسَ عَلَيْهَا ، فَقَالَتْ فَاطِمَةُ حِينَ بَلَغَهَا قَوْلُ مَرْوَانَ . فَبَيْنِي وَبَيْنَكُمُ الْقُرْآنُ قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ : لَا تَخْرُجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ (الطلاق: ١)

الآية . قَالَتْ : هَذَا الْمَنْ كَانَتْ لَهُ مُرَاجِعَةً فَأَيْ امْرِيَّكُتْ بَعْدَ الْثَلَاثِ ؟ فَكَيْفَ تَقُولُونَ لَا نَفْقَةَ لَهَا إِذَا لَمْ تَكُنْ حَامِلًا فَعَلَامَ يَكْسِبُونَهَا

41. Bersumber dari Ubaidillah bin Abdillah bin Utbah: sesungguhnya Abu Amer bin Hafesh bin Al Mughirah keluar rumah bersama-sama dengan Ali bin Abu Thalib menuju ke Yaman. Dia mewakilkan seseorang untuk menjatuhkan thalak satu kali lagi sehingga genap tiga kali kepada isterinya Fatimah binti Qais. Selanjutnya dia menyuruh Al Harits bin Hisyam dan Ayyasy bin Abu Rabi'ah untuk mengatasi mantan isterinya itu apabila ia datang meminta nafkah. Betul, begitu ia datang untuk meminta nafkah, keduanya berkata: "Kamu tidak mendapatkan nafkah, kecuali kamu hamil." Wanita itu lalu datang menemui

nabi s.a.w. dan menceritakan ucapan kedua orang itu kepada beliau. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Memang tidak ada nafkah bagimu." Ketika wanita malang itu meminta izin kepada Rasulullah s.a.w. supaya dapat berpindah, oleh beliau ia diizinkan. Ketika ia bertanya: "Di mana aku harus tioonggal, wahai Rasulullah?", maka beliau bersabda: "Di rumah Ibnu Ummi Maktum". Dia adalah seorang yang tuna netra, sehingga ia bisa melepaskan pakaianya kapan saja tanpa takut dilihatnya. Dan manakala masa iddahnya sudah habis, Rasulullah s.a.w. lalu menikahkannya dengan Usamah bin Zaid.

Satu hari Marwan Qabisah bin Dzuwaib untuk menemui Fatimah menanyakan mengenai hadits itu kepadanya. Setelah dijelaskan, ternyata Marwan masih belum puas. Kata Marwan: "Hadits ini tidak pernah aku dengar kecuali hanya dari seorang wanita. Untuk itu aku akan teliti kembali dan aku pertimbangkan dengan orang banyak." Ketika omongan Marwan tersebut didengar oleh Fatimah, ia minta supaya Marwan merujuk pada Al Qur'an saja. Menurut Fatimah, firman Allah yang berbunyi: "Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka", adalah bagi wanita yang dithalak raj'i, bukan bagi wanita yang dithalak ba-in. Ia memang tidak mendapatkan hak nafkah apa-apa kecuali kalau ia hamil. Tetapi tidak ada alasan orang boleh menahaninya."

عَنِ السَّعْدِيِّ قَالَ : دَخَلْتُ عَلَى فَاطِمَةَ بِنْتِ قَيْسٍ . فَسَأَلْتُهَا عَنْ قَضَاءِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَيْهَا فَقَالَتْ : طَلَقَهَا زُوْجُهَا الْبَتَّةُ فَقَالَتْ : فَخَاصَّتْهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي السُّكْنَى وَالنَّفَقَةِ . قَالَتْ : فَلَمْ يَجْعَلْ لِي سُكْنَى وَلَا نَفَقَةَ وَأَمَرَنِي أَنْ أَعْتَدَ فِي بَيْتِ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ .

42. Bersumber dari Asy Sya'bi, dia berkata: "Aku menemui Fatimah binti Qais untuk bertanya kepadanya mengenai keputusan Rasulullah s.a.w. atas dirinya. Fatimah menjawab: "Suamiku menceraikan

aku dengan cerai ba-in. Ketika aku mengadu kepada Rasulullah s.a.w. mengenai tempat tinggal dan nafkah, ternyata beliau memutuskan bahwa aku tidak berhak mendapatkan tempat tinggal dan nafkah. Lalu beliau menyuruhku supaya aku menjalani masa iddahku di rumah Ibnu Ummi Maktum."

Hadits yang diriwayatkan oleh Yahya bin Yahya bersumber dari Asy Sya'bi senada dengan haditsnya Zuhair dari Husyaim.

عَنِ الشَّعْبِيِّ قَالَ: دَخَلْنَا عَلَىٰ فَاطِمَةَ بُنْتِ قَيْمِيسِ فَاتَّحَفَتْنَا بِرْطُبٌ أَبْنَ طَابٍ وَسَقَتْنَا سَوْيِقَ سُلْتَ فَسَأَلْتَهَا عَنِ الْمُطْلَقَةِ ثَلَاثًا أَيْنَ تَقْتَدُ؟ قَالَتْ: طَلَقْتُ بَعْلِيًّا ثَلَاثًا فَأَذْنَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَعْتَدَ فِي أَهْلِيِّ

43. Diceritakan oleh Asy Sya'bi, dia berkata: "Aku menemui Fatimah binti Qais dan ia menyuguhiku buah korma Madinah dan minuman yang terbuat biji gandum. Aku tanyakan kepadanya mengenai wanita yang dithalak tiga apakah ia harus menjalani masa iddah? Fatimah menjawab: "Aku dithalak tiga oleh suamiku. Tetapi Nabi s.a.w. merestui aku untuk menjalani masa iddah di rumah keluargaku."

عَنْ فَاطِمَةَ بُنْتِ قَيْمِيسِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمُطْلَقَةِ ثَلَاثًا قَالَ: لَيْسَ لَهَا سُكْنَىٰ وَلَا نَفْقَةَ.

44. Bersumber dari Fatimah binti Qais, dari nabi s.a.w. beliau berbeda mengenai masalah wanita yang dithalak tiga: "Ia tidak berhak mendapat tempat tinggal dan nafkah."

عَنْ فَاطِمَةَ بُنْتِ قَيْمِيسِ قَالَتْ: طَلَقْتُ زُوْجِي ثَلَاثًا فَأَرَدْتُ النَّفْلَةَ فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ

سَلَّمَ فَقَالَ: اَنْتَقِلِي إِلَى بَيْتِ ابْنِ عَمِّكِ عَمِّرَ وَابْنِ اُمِّكِ مَكْتُومُ فَاعْتَدِي عَنْدَهُ.

45. Bersumber dari Fatimah binti Qais, ia berkata: "Suamiku mencairkan aku dengan cerai tiga. Aku ingin pindah, namun sebelumnya aku menemui nabi s.a.w. terlebih dahulu untuk meminta pertimbangan kepada beliau. Lalu nabi s.a.w. bersabda: "Pindahlah kamu ke rumah keponakanmu Amer bin Ummu Maktum. Jalani masa iddahmu di sana."

الشَّعْبِيُّ يَحْدِثُ فَاطِمَةَ بُنْتِ قَيْمِيسَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَجْعَلْ لَهَا سُكْنَىٰ وَلَا نَفْقَةَ، ثُمَّ أَخْدَ الأَسْوَدَ كَفَامِنْ حَصَبَهُ بِهِ، فَقَالَ: وَيْلَكَ! مُحَدِّثٌ عِثْلٌ هَذَا. قَالَ عَمْرٌ: لَا تَتَرُكُ كِتَابَ اللَّهِ وَسُسَّةَ نَبِيِّنَا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِقَوْلٍ امْرَأَةٍ، لَا نَدْرِي لَعَلَهَا حَفِظَتْ أَوْ نَسِيَتْ لَهَا السُّكْنَىٰ وَالنَّفْقَةَ، قَالَ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ: لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيُوتِهِنَّ وَلَا يَخْرُجُنَّ إِلَّا نَ يَأْتِيُنَّ بِفَاحِشَةٍ مُبَيِّنَةٍ (الطلاق: ١١).

46. Asy Sya'bi menceritakan tentang Fatimah binti Qais: bahwa se sungguhnya Rasulullah s.a.w. tidak memberikan hak adanya berupa tempat tinggal maupun nafkah. Kemudian Al Aswad mengambil se genggam pasir lalu ditaburkannya kepadanya seraya berkata: "Celaka kamu! Mengapa kamu ceritakan hadits seperti ini?"

Kata Umar: "Betapapun kita tidak bisa meninggalkan Kitab Allah dan sunnah nabi kita s.a.w. hanya karena berpegang pada ucapan seorang wanita. Aku tidak tahu barangkali ia sadar atau lupa. Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung berfirman: "Janganlah kamu ke-

luarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) keluar kecuali kalau mereka mengerjakan perbuatan keji yang nyata."

Dengan isnad ini, Ahmad bin Abdata Adh-dhabbi meriwayatkan sebuah hadits yang senada dengan haditsnya Abu Ahmad yang bersumber dari Zuraiq.

عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي الْجَهْمَ بْنِ صُحَيْرِ الْعَدْوَىِ قَالَ: سَمِعْتُ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسِ تَقُولُ إِنَّ زَوْجَهَا طَلَقَهَا ثَلَاثًا، فَلَمْ يَجْعَلْ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَاحِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُكْنَىً وَلَا نَفْقَهَةً. قَالَتْ: قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَاحِي اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا حَلَّتِ فَادِينِي. فَأَدَنَتْهُ فَخَطَبَهَا مَعَاوِيَةُ وَأَبُو جَهْمٍ وَأَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَاحِي اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَّا مَعَاوِيَةُ فَرَجُلٌ تَرَبَّى لِمَالِهِ وَآمَّا أَبُو جَهْمٍ فَرَجُلٌ ضَرَبَ لِلنِّسَاءِ. وَلَكِنْ أَسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ. فَقَالَتْ يَبِيدُهَا هَذَا! أَسَامَةُ! أَسَامَةُ! فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَاحِي اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَاعَةُ اللَّهِ وَطَاعَةُ رَسُولِهِ خَيْرٌ لَكِ. قَالَتْ فَتَرَوْجُتُهُ فَاغْتَبَطَتْ.

47. Bersumber dari Abu Bakar bin Abul Jahem bin Shubair Al Adawi, dia berkata: "Aku mendengar Fatimah binti Qais pernah mengatakan; "Sesungguhnya ia diceraikan tiga oleh suaminya. Dan Rasulullah s.a.w. tidak menganggap bahwa ia berhak akan tempat tinggal dan nafkah. Rasulullah s.a.w. tidak menganggap bahwa ia berhak akan tempat tinggal dan nafkah. Rasulullah s.a.w. berpesan kepada: "Jika kamu sudah habis masa iddahmu, maka beritahukan padaku." Begitu habis masa iddahnya dan hal itu diberitahukan kepada Rasulullah, ia sudah menerima lamaran dari Mu'awiyah, Abu Jahmi dan Usamah bin

Zaid. Namun Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mengenai Mu'awiyah dia adalah seorang lelaki yang miskin tidak berharta. Dan Abu Jahmi adalah seorang lelaki yang suka memukul wanita. Pilih saja Usamah bin Zaid". Akhirnya ia dinikahkan dengan Usamah. Rasulullah s.a.w. ber sabda kepada: "Taat kepada Allah dan taat kepada Rasul-Nya itu lebih baik bagimu." Akhirnya ia jadi menikah dengan Usamah bin Zaid, dan ternyata ia merasa senang."

عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ أَبِي الْجَهْمَ. قَالَ: سَمِعْتُ فَاطِمَةَ بِنْتَ قَيْسِ تَقُولُ: أَرْسَلَ إِلَيَّ زَوْجِي، أَبُو عَمْرُوبْنُ حَفَصٍ بْنِ الْمُغَيْرَةِ عَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ بِطَلَاقِي. وَأَرْسَلَ مَعَهُ خَمْسَةً أَصْعَجَ تِمْرَ، وَخَسْنَةً أَصْعَجَ شِعِيرَ. فَقُلْتُ: أَمَّا لِنَفْقَهَةِ إِلَاهِهِ؟ وَلَا اعْتَدَّ فِي مَنْزِلِكُمْ؟ قَالَ: لَا. قَالَتْ: فَشَدَّدْتُ عَائِي تِيَابِي. وَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَاحِي اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: كُمْ طَلَقَكِ؟ قُلْتُ: ثَلَاثَةً. قَالَ: صَدَقَ. لَيْسَ لَكِ نَفْقَهَةَ اعْتَدَّتِ فِي بَيْتِ أَبْنِ عَمِّكِ أَبْنِ أَمِّ مَكْتُومٍ. فَإِنَّهُ ضَرِيرُ الْبَصَرِ، تُلْقِي تَوْبِكَ عِنْدَهُ. فَإِذَا انْقَضَتْ عَدِّكِ فَادِينِي قَالَتْ فَخَطَبَنِي حُطَابٌ مِنْهُمْ مَعَاوِيَةُ وَأَبُو جَهْمٍ. فَقَالَ النَّبِيُّ صَاحِي اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ مَعَاوِيَةَ تَرَبَّى حَفِيفَ الْحَالِ وَأَبُو جَهْمٍ مِنْهُ شِدَّدَهُ عَلَى النِّسَاءِ (أَوْ يَضْرِبُ النِّسَاءَ، أَوْ يَخْوُهُهُ) وَلَكِنْ عَلَيْكِ بِاسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ.

48. Bersumber dari Abu Bakar bin Abu Al Jahem, dia berkata: "Aku mendengar Fatimah binti Qais pernah mengatakan: "Suamiku

Abu Amer bin Hafesh bin Al Mughirah mewakilkan kepada Ayyasy bin Abu Rabi'ah untuk menceraikanku, dengan membawa lima sha' tamur dan lima sha' biji gandum. Aku katakan padanya: "Nafkah macam apa yang kamu berikan padaku ini? Tidak bolehkah aku menjalani masa iddah di kediumanmu?" Ayyasy bin Abu Tabi'ah menjawab: "Tidak." Mendengar itu aku lalu kencangkan pakaianku dan menemui Rasulullah s.a.w. Beliau bertanya: "Suamimu menceraikan berapa?" Aku jawab: "Tiga". Beliau bersabda: "Kalau begitu kamu memang tidak berhak akan nafkah. Sebaiknya kamu jalani saja masa iddahmu di rumah keponakanmu Ibnu Ummi Maktum, sebab dia adalah seorang yang cacat penglihatannya. Jadi kamu bisa membuka pakaianmu di sisinya. Apabila sudah habis masa iddahmu, beritahu aku." Setelah habis masa iddahku, datang beberapa orang pelamar; diantara mereka ialah Mu'awiyah dan Abu Al Jahmi. Tetapi nabi s.a.w. bersabda: "Sesungguhnya Mu'awiyah adalah orang yang sangat miskin, dan Abu Al Jahmi itu suka memukul isteri. Sebaiknya kamu pilih saja Usamah bin Zaid."

حَدَّثَنِي أَبُو بَكْرٍ بْنُ أَبِي الْجَهْمَ قَالَ : دَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو سَلَمَةَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَلَى فَاطِمَةَ بْنَتِ قَيْسٍ . فَسَأَلَنَا هَا فَقَالَتْ : كُنْتُ عِنْدَ أَبِي عَمْرٍ وَ بْنِ حَفْصٍ بْنِ الْمُغَيْرَةِ . فَزَرَجَ فِي غَزْوَةِ نَجْرَانَ . وَ سَاقَ الْحَدِيثَ بِنَحْوِ حَدِيثِ ابْنِ مَهْدِيٍّ وَ زَادَ : قَالَتْ فَتَرَوْجَتُهُ فَشَرَفَ فِي اللَّهِ بِابِي زَيْدٍ . وَ كَرَّمَنِي اللَّهُ يَا بْنَ زَيْدٍ .

49. Diceritakan oleh Abu Bakar bin Abu Al Jahmi, dia berkata: "Aku dan Abu Salamah bin Abdurrahman satu hari datang menemui Fatimah binti Qais. Ketika kami menanyakan kepadanya mengenai masalahnya, ia menjawab: "Cukup lama aku menjadi isteri Abu Amer bin Hafesh bin Al Mughirah. Satu hari dia berangkat ikut dalam pertempuran Najran." Cerita selanjutnya adalah seperti haditsnya Ibnu Mahdi. Hanya saja ada sedikit tambahan; "Kata Fatimah: "Aku kemudian menikah dengan Abu Zaid (Usamah), dan memberikan kemuliaan kepadaku.'

عَنْ أَبِي بَكْرٍ قَالَ : دَخَلْتُ أَنَا وَأَبُو سَلَمَةَ عَلَى فَاطِمَةَ بْنَتِ قَيْسٍ زَمَنَ الرَّبِيعِ فَحَدَّثَنَا : أَنَّ زَوْجَهَا طَلَقَهَا طَلاقًا بَاتَّا بِنَحْوِ حَدِيثِ سُفْيَانَ .

50. Diceritakan oleh Abu Bakar, dia mengatakan: "Pada zamannya Ibnu Zubair, aku dan Abu Salamah satu hari menemui Fatimah binti Qais, dan ia lalu bercerita kepada kami; bahwa sesungguhnya ia diceraikan tiga oleh suaminya..... selanjutnya adalah seperti haditsnya Sufyan.

عَنْ فَاطِمَةَ بْنَتِ قَيْسٍ قَالَتْ : طَلَقَنِي زَوْجِي ثَلَاثَاءِ فَلَمْ يَجْعَلْ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُكْنَى وَلَا نَفْقَةَ .

51. Bersumber dari Fathimah binti Qais, ia berkata: "Aku dithalak tiga oleh suamiku. Dan Rasulullah s.a.w. tidak menganggap aku berhak akan tempat tinggal dan juga nafkah."

عَنْ هَشَامَ قَالَ : تَزَوَّجَ يَحْيَى بْنُ سَعْيِدٍ بْنُ الْعَاصِ بْنَتِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنَ الْحَكَمَ طَلَقَهَا فَأَخْرَجَهَا مِنْ عِنْدِهِ فَعَابَ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ عُرُوهَةُ فَقَالُوا : أَنَّ فَاطِمَةَ قَدْ خَرَجَتْ قَالَ عُرُوهَةُ : فَأَتَيْتُ عَائِشَةَ فَأَخْبَرْتُهَا بِذَلِكَ فَقَالَتْ : مَا لِفَاطِمَةَ بْنَتِ قَيْسٍ خَيْرٌ فِي أَنْ تَذَكَّرَ هَذَا الْحَدِيثُ .

52. Bersumber dari Hisyam, dari ayahnya, dia berkata: "Yahya bin Su'aid bin Al Ash menikahi puterinya Abdurrahman bin Al Hakam. Tetapi Yahya kemudian menceraikannya dan mengusirnya dari sisinya. Tindakan seperti itu dicela oleh Urwah. Tetapi keluarga Yahya sama membela diri dengan mengatakan: "Sesungguhnya Fatimah juga keluar

dari rumahnya." Kata Urwah: "Aku lalu menemui Aisyah dan aku beritahukan hal itu padanya. Aisyah berkata: "Apa sih baik dan untungnya bagi Fatimah menuturkan hadits ini."

عَنْ فَاطِمَةَ بُنْتِ قَيْسٍ قَالَتْ قُلْتُ : يَا رَسُولَ اللَّهِ !
رَوْجُجُ طَلَقَنِي ثَلَاثًا وَأَخَافُ أَنْ يَقْتَحِمَ عَلَيَّ قَالَ : فَأَمَّا هَا
فَتَحَوَّلَتْ .

53. Bersumber dari Fatimah binti Qais, ia mengatakan: "Aku berkata kepadanya Rasulullah: "Wahai Rasulullah, suamiku menthalak aku tiga. Dan aku merasa khawatir diejek." Rasulullah s.a.w. lalu menyuruhnya untuk pindah saja.

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ الْقَاسِمِ ، عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ ، أَنَّهَا
قَالَتْ : مَا لِفَاطِمَةَ خَيْرٌ أَنْ تَذَكَّرْ هَذَا . قَالَ : تَغْنِي قَوْلُهَا
لَا سُكْنَى وَلَا نَفْقَةَ .
عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْقَاسِمِ عَنْ أَبِيهِ ، قَالَ : قَالَ عَرْوَةُ بْنُ
الزُّبَيرِ لِعَائِشَةَ : إِنَّمَا تَرَى إِلَى فُلَانَةَ بُنْتِ الْحَكَمِ ؟ طَلَقَهَا
رَوْجُجُهَا الْبَتَّةَ فَرَجَّتْ . فَقَالَتْ : بِئْسَمَا صَنَعْتَ . فَقَالَ :
إِنَّمَا سَمِعَتِي إِلَى قَوْلِ فَاطِمَةَ ؟ فَقَالَتْ : أَمَا إِنَّهُ لَا خَيْرَ
لَهَا فِي ذِكْرِ ذَلِكَ .

54. Bersumber dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah; sesungguhnya ia berkata: "Apa sih baiknya Fatimah menuturkan hadits ini?", yaitu bahwa ia tidak berhak mendapatkan tempat tinggal dan nafkah.

Bersumber dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dia berkata: "Urwah bin Zubair bertanya kepada Aisyah; "Bagaimana menurut Anda mengenai kasusnya polanah puterinya Al Hakam? Setelah dicerai tiga oleh suaminya ia lalu keluar rumah." Aisyah berkata: "Jelek sekali perbuatannya itu." Urwah bin Zubair bertanya lagi: "Tidakkah Anda dengar apa yang pernah diucapkan Fatimah?" Aisyah berkata: "Sesungguhnya tidak ada untung sama sekali baginya menuturkan hal itu."

بَابُ جَوَازِ خُروْجِ الْمُعْتَدَدِ إِلَيْ الْبَائِنِ وَالْمُتَوْفِي عَنْهَا رَوْجُجُهَا فِي النَّهَارِ لِحَاجَتِهَا

7. Bab Boleh Hukumnya Wanita Yang Tengah Menjalani Masa Iddah Karena Dithalak Ba-in Atau Ditinggal Mati Oleh Suaminya, Keluar Rumah Pada Siang Hari Karena Ada Hajat.

أَخْبَرَنِي أَبُو الزَّبَيرُ ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ :
طَلَقَتْ خَالَتِي . فَأَرَادَتْ أَنْ تَجْدَعْ خَلَاهَا ، فَزَرَجَهَا رَجُلٌ
أَنْ تَخْرُجَ . فَاتَّتِ النِّيَّى صَلَائِي اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَامٌ فَقَالَ : بَاعِي
فِجْدَنِي خَلَاهِ ، فَإِنَّكَ عَسَى أَنْ تَصْدِدَ فِي أَوْتَفَعَى مَعْرُوفًا

55. Diceritakan oleh Abu Zubair; sesungguhnya dia pernah mendengar Jabir bin Abdullah mengatakan: "Bibiku dicerai. Satu hari ketika ia hendak bermaksud memotong buah pohon kormanya, seorang lelaki melarangnya agar jangan keluar rumah. Ia lalu menemui nabi s.a.w. menerangkan masalah itu. Beliau bersabda: "Baik, potonglah buah pohon kormamu. Barangkali dengan itu kamu akan bersedekah atau akan melakukan sesuatu yang ma'ruf."

بَابُ انْقُضَاءِ عِدَّةِ الْمُتَوَفِّيِّ عَنْهَا زَوْجُهَا وَغَيْرُهَا بِوَضْعِ الْحَمْلِ

8. Bab Berakhirnya Masa Iddah Wanita Yang Ditinggal Mati Oleh Suaminya Dan Yang Lainnya, Adalah Karena Melahirkan.

عَنْ شِهَابٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنُ عَتْبَةَ
بْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ أَبَاهُ كَتَبَ إِلَى عَمِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْأَرْقَمِ
الْزُّهْرِيِّ، يَأْمُرُهُ أَنْ يَدْخُلَ عَلَى شُعَيْبَةَ بْنَتِ الْحَارِثِ
الْأَسْلَمِيَّةِ، فَيَسْأَلُهَا عَنْ حَدِيثِهَا وَعَاقِلًا قَالَ لَهَا رَسُولُ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ اسْتَفْتَهُ فَكَتَبَ عَمِّ بْنِ
عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَتْبَةَ يَخْرُرُهُ، أَنَّ شُعَيْبَةَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهَا
كَانَتْ تَحْتَ سَعْدِ بْنِ خَوْلَةَ، وَهُوَ بْنُ عَامِرٍ بْنِ لُؤْيٍ وَ
كَانَ مِنْ شَهِدَ بَدْرًا، فَتُوْفِيَّ عَنْهَا فِي حَجَّةِ الْوَدَاعِ.
وَهِيَ حَامِلٌ فَلَمْ تَذَبَّ أَنْ وَضَعَتْ حَمْلَهَا بَعْدَ وَفَاتِهِ
فَلَمَّا تَعْلَمَتْ مِنْ نِفَاسِهَا، بَحْمَلَتْ لِلْحُطَابِ. فَدَخَلَ عَلَيْهَا
أَبُو الْسَّنَابلِ بْنُ بَغْكَيْ (رَجُلٌ مِنْ بَنْي عَبْدِ الدَّارِ) فَقَالَ
لَهَا: مَا لِي أَرَأَكِ مُتَجَمِّلَةً؟ لَعَلَّكَ تَرْحِينِ النِّكَاحَ، إِنَّكَ
وَاللَّهِ! أَمَا نَتَبَرَّكِ حَتَّى تُرْسِلَ عَلَيْكَ أَرْبَعَةُ أَشْهُرٍ وَعَشْرُ

قَالَتْ شُعَيْبَةُ: فَلَمَّا قَالَ لِي ذَلِكَ، جَمَعْتُ عَلَيَّ ثِيَابِي
حِينَ أَمْسَيْتُ. فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ؟ فَأَفْتَأَنِي بِأَنِّي قَدْ حَلَّتْ حِينَ
وَضَعَتْ حَمْلِي. وَأَمْرَنِي بِالْتَّرْوِيجِ إِنْ بَدَأْتِي.

56. Bersumber dari Ibnu Syihab yang mendapatkan cerita dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ud: bahwa sesungguhnya ayahnya berkirim surat kepada Umar bin Abdulllah bin Al Arqam Az Zuhri, yang isinya meminta Umar supaya menemui Subai'ah binti Al Harits Al Aslami untuk menanyakan padanya mengenai ceritanya dan juga mengenai sabda Rasulullah s.a.w. ketika ia meminta fatwa kepada beliau. Setelah mendapat jawaban dari wanita itu, Umar bin Abdulllah bin Al Arqam lalu membalas surat Abdulllah bin Utbah sebagai berikut: "Sesungguhnya Subai'ah binti Al Harits adalah isteri Sa'ad bin Khaulah dari Bani Amir bin Lu'ayyin. Dia termasuk salah seorang yang ikut dalam pertempuran Badar. Suaminya itu meninggalkannya pada waktu haji wada', dan pada saat itu ia sedang hamil. Setelah kematian suaminya, tidak berapa lama kemudian ia melahirkan. Ketika ia sudah merasa sehat dan bebas dari nifasnya, ia lalu berdandan dan menemui Umar bin Al Khatthhab. Kebetulan pada waktu itu seorang lelaki dari Bani Abduddar bernama Abu Sanabil bin Bu'kak sedang berada di sana. Lelaki itu berkata kepada Subai'ah; "Aku lihat kamu sudah berdandan, ya? Barangkali kamu sudah ingin menikah lagi. Demi Allah, sesungguhnya kamu belum boleh menikah lagi sampai kamu menjalani masa iddahmu selama empat bulan sepuluh hari." Kata Subai'ah: "Ketika mendengar ucapan lelaki itu, segera aku kumpulkan pakaianku dan saat itu juga aku menemui Rasulullah s.a.w. untuk menanyakan masalah tersebut. Rasulullah s.a.w. kemudian memberikan fatwa kepadaku bahwa masa iddahku sudah berakhir dengan sendirinya karena aku melahirkan. Beliau menyuruhku untuk menikah lagi jika memang aku mau."

Menurut Ibnu Syihab, tidak apa hukumnya jika ia menikah lagi begitu selesai melahirkan, sekalipun ia masih mengeluarkan darah. Akan tetapi suaminya tidak boleh menggaulinya sebelum ia suci terlebih dahulu.

عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ أَبْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَابْنَ عَبَّاِسَ اجْتَمَعَا عِنْدَ أَبِي هُرَيْرَةَ وَهُمَا يَذْكُرُانِ الْمَرْأَةَ تَنْفُسُ بَعْدَ وَفَاءِ زَوْجِهَا بِلِيَالٍ فَقَالَ أَبْنُ عَبَّاِسَ: عِدَّتْهَا أَخْرَى الْكَجَلَيْنِ . وَقَالَ أَبُو سَلَمَةَ: قَدْ حَلَتْ فَجَعَلَا يَتَنَازَعَانِ ذَلِكَ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: أَنَّا مَعَ أَبْنِ أَخِي (يَعْنِي أَبَا سَلَمَةَ) فَبَعْثَوْا كَرِيبًا (مَوْلَى أَبْنِ عَبَّاِسَ) إِلَى أُمِّ سَلَمَةَ يَسْأَلُهَا عَنْ ذَلِكَ؟ فَجَاءَهُمْ فَأَخْبَرُوهُمْ: إِنَّ أُمَّ سَلَمَةَ قَالَتْ: أَنَّ سَبْعَةَ الْأَكْسِمِيَّةَ نُفِسْتُ بَعْدَ وَفَاءِ زَوْجِهَا بِلِيَالٍ . وَأَنَّهَا دَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَرْهَاهَا أَنْ تَرْفَعَ .

57. Diceritakan oleh Sulaiman bin Yassar; sesungguhnya Abu Salamah bin Abdurrahman dan Ibnu Abbas keduanya berkumpul di rumah Abu Hurairah. Mereka membicarakan mengenai seorang wanita yang bernifas beberapa malam setelah kematian suaminya. Menurut Ibnu Abbas, iddahnya ialah sebab ia ditinggal mati oleh suaminya. Sedangkan menurut Abu Salamah, dengan sendirinya ia sudah halal. Keduanya berselisih pendapat. Kemudian Abu Hurairah mengatakan: "Aku dan keponakanku yaitu Abu Salamah pernah menyuruh Kuraib (budaknya Ibnu Abbas) buat menemui Ummu Salamah menanyakan masalah tersebut kepadanya. Kuraib datang kepada kami dengan membawa jawaban dari Ummu Salamah yang mengatakan: "Bahwasanya Subai'ah Al Asliyah mengalami nifas beberapa malam setelah kematian suaminya. Ketika hal itu dilaporkan kepada Rasulullah s.a.w. beliau menyuruhnya untuk menikah lagi.

Dengan isnad itu, Muhammad bin Rumhi meriwayatkan sebuah hadits dari Yahya bin Sa'id, yang senada dengan hadits di atas. Cuma dalam haditsnya tersebut tidak disebut-sebut nama Kuraib.

باب وجوب الاحداد في عدة الوفاة ونحريه في غير ذلك الأثلاثة أيام

9. Bab Wajib Berkabung Dalam Iddah Karena Ditinggal Mati, Dan Haram Hukumnya Tanpa Alasan Tersebut, Kecuali Hanya Tiga Hari.

عَنْ زَيْنَبَ بُنْتِ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّهَا أَخْبَرَتْهُ هَذِهِ الْأَحَادِيثَ التَّلَاثَةَ، قَالَ: قَالَتْ: زَيْنَبَ دَخَلَتْ عَلَى أُمِّ حِبْيَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ تُوْقَى أَبُوهَا أَبُو سُفْيَانَ . فَدَعَتْ أُمَّ حِبْيَةَ بِطِيبٍ فِيهِ صُفَرَةٌ خَلُوقٌ أَوْ غَيْرُهُ . - فَدَهَتْ مِنْهُ جَارِيَةً، ثُمَّ مَسَّتْ بِعَارِضِهَا، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللَّهِ إِمَّا بِالظِّلِيبِ مِنْ حَاجَةٍ، غَيْرَ أَنَّ سَعْيَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ، لَا يَحْلِلُ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، حَدَّثَتْ عَلَى مَيْتٍ فَوْقَ ثَلَاثَةِ الْأَعْوَدَاتِ عَلَى زَوْجِهِ، أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا .

قَالَتْ زَيْنَبُ، ثُمَّ دَخَلَتْ عَلَى زَيْنَبَ بُنْتِ جَحْشِ حِينَ تُوْقَى أَخْوَهَا، فَدَعَتْ بِطِيبٍ فَسَّسَتْ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَتْ: وَاللَّهِ إِمَّا بِالظِّلِيبِ مِنْ جَاجَةٍ غَيْرَ أَنَّ سَعْيَتْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَلَى الْمِنْبَرِ، لَا يَحْلِلُ لِامْرَأَةٍ

تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، تُحَدِّثُ عَلَى مَيْتٍ فَوْقَ ثَلَاثَةِ
 وَالْأَعْلَى زَوْجَهُ، أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا
 قَالَتْ زَيْنَبُ : سَمِعْتُ أُمِّي ، أُمَّ سَكَّةَ تَقُولُ : جَاءَتِ
 امْرَأَةٌ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَقَالَتْ : يَا
 رَسُولَ اللَّهِ ! إِنَّ أَبْنَتِي تُوْقِنَ عَنْهَا زَوْجُهَا وَقَدْ اسْتَكَتَ
 عَيْنُهَا . أَفَنَحَلُّهَا ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
 وَسَلَّمَ : لَا . (مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلَاثَةِ) . كُلُّ ذَلِكَ يَقُولُ : لَا . قَسَّمَ
 قَالَ إِنَّهَا هِيَ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا . وَقَدْ كَانَتْ إِحْدَاهُنَّ
 فِي الْجَاهِلِيَّةِ تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ الْحَوْلِ
 قَالَ حَمِيدٌ : قُلْتُ لِزَيْنَبَ : وَمَا تَرْمِي بِالْبَعْرَةِ عَلَى رَأْسِ
 الْحَوْلِ ؟ فَقَالَتْ زَيْنَبُ : كَانَتْ الْمَرْأَةُ إِذَا تُوْقِنَ عَنْهَا زَوْجُهَا
 دَخَلَتْ حَفْشًا وَلَيْسَ شَرَشِيًّا بَهَا وَلَمْ تَمْسِ طَبِيبًا وَلَا شَيْئًا
 حَتَّى تُمْرِنَ بِهَا سَنَةً ثُمَّ تُوْقِنَ بِدَابَّةٍ حَجَارٍ أَوْ شَاهِيَّةٍ أَوْ طَيْرٍ ،
 فَتَقْتَصُ بِهِ فَقَلِيلًا قَتَصُ بِشَيْءٍ الْأَمَاتَ ثُمَّ تَخْرُجُ فَتَقْطَلُ
 بَعْرَةً فَتَرْمِي بِهَا ثُمَّ تُرَاجِعُ بَعْدَ مَا شَاءَتْ مِنْ طَيْبٍ أَوْ غَيْرِهِ .

58. Bersumber dari Zainab binti Abu Salamah: sesungguhnya ia menceritakan tiga hadits berikut ini kepadanya. Pertama, Kata Zainab: "Aku menemui Ummu Habibah isteri nabi s.a.w. ketika ia ditinggal mati oleh ayahnya yaitu Abu Sufyan. Ummu Habibah meminta diambilkan sebuah wadah yang berisikan campuran minyak wangi yang ke-

mudian dioleskan pada rambut dan papan pipi seorang jariyah di camping ia sendiri juga menggunakannya. Kemudian ia berkata: "Demi Allah, sebenarnya aku tidak memerlukan wewangian ini. Cuma sesungguhnya aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda di atas mimbar: "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat berkabung atas mayat lebih dari tiga hari, kecuali atas suaminya. Maka ia harus melakukannya selama empat bulan sepuluh hari."

Kata Zaenab lagi: "Kemudian aku juga pernah menemui Zainab binti Jahesy sewaktu ia ditinggal mati oleh saudaranya laki-laki seayah seibu. Zainab juga minta diambilkan wewangian lalu menggunakannya seraya berkata: "Demi Allah, sebenarnya aku tidak perlu memakai wewangian ini. Namun aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda di atas mimbar; "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat berkabung atas mayit selama lebih dari tiga hari kecuali terhadap suaminya, maka ia harus melakukannya selama tiga bulan sepuluh hari."

Kata Zainab kembali: "Aku pernah mendengar ibuku, Ummu Salamah, pernah mengatakan: "Seorang perempuan datang menemui Rasulullah s.a.w. dan bertanya: "Wahai Rasulullah, puteriku baru saja ditinggal mati oleh suaminya. Kedua matanya nampak membengkak karena banyak menangis, apakah aku boleh mencelakinya?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Tidak" sampai tiga kali. Lalu beliau bersabda: "Ia harus berkabung selama tiga bulan sepuluh hari. Dan kalian tidak perlu meniru kebiasaan wanita jahiliyah yang suka memperlama masa idah dan tidak mau celaka dengan cara membuang kotoran hewan pada awal tahun."

Ketika ditanyakan kepada Zainab: "Apa yang dimaksud dengan ucapannya yang terakhir itu, ia menjawab: "Pada zaman jahiliyah, apabila ada seorang wanita ditinggal mati oleh suaminya, ia lalu masuk ke sebuah rumah kecil dengan mengenakan pakaianya yang paling buruk tanpa menyentuh wewangian dan segala sesuatu yang lainnya. Ketika lewat satu tahun, maka didatangkan padanya seekor ternak bisa berupa kambing atau burung atau keledai, lalu dibunuohnya dengan cara memecah atau membantingnya, dan biasanya ternak itu langsung mati. Setelah itu kotoran ternak tersebut diberikan padanya dan ia lalu membuangnya. Baru setelah itu kalau mau ia bisa kembali memakai wewangian."

عَنْ حَمِيدِ بْنِ نَافِعٍ قَالَ: سَمِعْتُ زَيْنَبَ بْنَتَ أُمّ سَلَمَةَ قَالَتْ
تُوْقِيَ حَمِيمٌ لَا هُمْ حَمِيمَةٌ. فَدَعَتْ بِصُفْرَةٍ فَسَحَّتْهُ
بِذِرَاعِيهَا. وَقَالَتْ: إِنَّمَا أَصْبَحْتُ هَذَا لِأَنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: لَا يَكُلُّ لِأَمْرَأَةٍ نُؤْمِنُ
بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحْكَمْ فَوْقَ ثَلَاثَةِ، إِلَّا عَلَى زَوْجٍ،
أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا

59. Bersumber dari Humaid bin Nafi', dia berkata: "Aku mendengar Zainab binti Ummu Salamah pernah mengatakan: "Ummu Habibah ditinggal mati oleh saudaranya yang bernama Hamim. Ia lalu meminta diambilkan wadah berisi wewangian lalu diusapkannya pada kedua lengannya seraya berkata: "Aku melakukan ini, tidak lain karena aku pernah mendengar Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat berkabung lebih dari tiga hari, kecuali terhadap suaminya. Untuk yang satu ini harus berkabung selama empat bulan sepuluh hari."

عَنْ حَمِيدِ بْنِ نَافِعٍ قَالَ: سَمِعْتُ زَيْنَبَ بْنَتَ أُمّ سَلَمَةَ -
تُحَدِّثُ عَنْ أُمِّهَا، أَنَّ امْرَأَةً تُوْقِيَ زَوْجَهَا، تَخَافُوا
عَلَى عَيْنِهَا فَأَتَوْ النِّسَاءُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاسْتَأْذَنُوهُ
فِي الْكُحْلِ. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ
كَانَتْ لِهِ دَائِنٌ تَكُونُ فِي شَرِيكِهَا فِي أَخْلَاصِهَا
(أَوْ فِي أَخْلَاصِهَا فِي بَيْتِهَا) حَوْلًا فَإِذَا مَرَّ كَلْبٌ رَمَثَ
بِبَعْرَةٍ خَرَجَتْ أَفَلَا أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا؟

60. Bersumber dari Humaid bin Nafi', dia berkata: "Aku pernah mendengar Zainab binti Ummu Salamah menceritakan sebuah cerita yang berasal dari ibunya; bahwa seorang perempuan ditinggal mati oleh suaminya. Para keluarga perempuan itu merasa takut terhadap matanya yang digunakan untuk menangis terus-terusan. Mereka lalu menemui nabi s.a.w. dan meminta supaya mereka diizinkan untuk mencelakinya. Rasulullah s.a.w. kemudian bersabda: "Pada zaman jahiliyah dahulu, setiap wanita yang ditinggal mati oleh suaminya ia akan mengurung diri di dalam rumahnya dengan memakai pakaian yang paling jelek. Hal itu dilakukannya selama waktu satu tahun. Setelah itu apabila ada seekor anjing lewat, ia lalu melemparinya dengan kotoran binatang sambil terus keluar. Sebaiknya ia kalian suruh untuk berkabung selama empat bulan sepuluh hari sajalah."

عَنْ حَمِيدِ بْنِ نَافِعٍ أَنَّهُ سَمِعَ زَيْنَبَ بْنَتَ أَبِي سَلَمَةَ وَأُمّ
حَبِيبَةَ تَدْكُرَانِ أَنَّ امْرَأَةً أَتَتْ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ فَذَكَرَتْ لَهُ أَنَّ بِنْتَ الْهَاجَرِ تُوْقِيَ عَنْهَا زَوْجُهَا فَاسْتَكَتْ
عَيْنُهَا فَهَيَّتْ تُرِيدُ أَنْ تَكُوْلَهَا فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ كَانَتْ إِحْدَى أَكْنَتْ تَرِي بِالْبَعْرَةِ عِنْدَ
رَأْسِ الْحَوْلِ. وَإِنَّهَا أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا

61. Bersumber dari Humaid bin Nafi', sesungguhnya dia pernah mendengar zainab binti Abu Salamah menceritakan sebuah hadits dari Ummu Salamah dan Ummu Habibah di mana kedua wanita itu menuarkan; bahwa ada seorang wanita datang kepada Rasulullah s.a.w menuturkan kepada beliau bahwa anaknya baru saja ditinggal mati oleh suaminya. Karena mata anaknya itu kelihatan bengkak, maka ia bermakna akan mencelakinya. Tetapi kemudian Rasulullah s.a.w. bersabda: "Salah seorang kalian pada zaman dahulu biasa membuang kotoran hewan pada awal tahun. Sesungguhnya puterimu itu hanya disuruh untuk berkabung selama sempat bulan sepuluh hari."

عَنْ حَمِيدِ بْنِ نَافِعٍ عَنْ زَيْنَبَ بْنِتِ أَبِي سَكَّةَ قَالَتْ :
 لَمَّا آتَى أُمَّ حَمِيدَةَ نَعِيًّا أَبِي سُفْيَانَ ، دَعَتْ فِي الْيَوْمِ الثَّالِثِ
 بِصُفْرَةٍ ، فَسَحَّتْ بِهِ ذِرَاعَيْهَا وَعَارِضَيْهَا . وَقَالَتْ :
 لَنْ تُشْعَنْ هَذَا أَغْنِيَةً . سَعَتْ النِّيَّارَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
 يَقُولُ : لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ، أَنْ
 تُحِدَّ فَوْقَ ثَلَاثَةِ ، الْأَعْلَى زَوْجٍ ، فَإِنَّهَا تُحِدَّ عَلَيْهِ .
 أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا

62. Bersumber dari Humaid bin Nafi' dari Zainab binti Abu Salamah, ia berkata: "Ketika khabar tentang kematian Abu Sufyan datang kepada Ummu Habibah, pada hari ketiganya ia meminta diambilkan wadah berisikan wewangian yang kemudian ia usapkan pada kedua lengan dan papan pipinya sembari mengatakan: "Sebetulnya saja aku tidak memerlukan ini. Hanya saja aku pernah mendengar nabi s.a.w. bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat, berkabung lebih dari tiga hari kecuali terhadap suaminya. Maka untuk itu ia harus berkabung selama empat bulan sepuluh hari."

عَنْ نَافِعٍ أَنَّ صَافِيَةَ بْنَتَ أَبِي عُبَيْدٍ حَدَّثَتْهُ عَنْ
 حَفْصَةَ ، أَوْ عَنْ عَائِشَةَ أَوْ عَنْ كَلْتَيْهِمَا ، أَنَّ رَسُولَ
 اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَحِلُّ لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ
 وَالْيَوْمِ الْآخِرِ (أَوْ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ) أَنْ تُحِدَّ عَلَى
 مَيْتٍ فَوْقَ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ الْأَعْلَى زَوْجِهَا .

63. Bersumber dari Nafi', sesungguhnya Shafiyah binti Abu Ubaid menceritakan sebuah hadits kepadanya yang bersumber dari Hafshah dan dari Aisyah; bahwa Rasulullah s.a.w. pernah bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat (atau yang beriman kepada Allah dan kepada Rasul-Nya) untuk berkabung selama lebih dari tiga hari terhadap mayat, kecuali terhadap mayat suaminya."

Hadits yang diriwayatkan oleh Syaiban oleh Syaiban bin Farrukh bersumber dari Nafi' dengan isnad haditsnya Al Laitsi dan Ibnu Dinar. Dan ada tambahan; "Sesungguhnya ia harus berkabung selama empat bulan sepuluh hari."

عَنْ صَافِيَةَ بْنَتِ أَبِي عُبَيْدٍ أَنَّهَا سَمِعَتْ حَفْصَةَ بْنَتَ
 عَمْرٍ زَوْجَ النِّيَّارِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَدَّثَتْ عَنِ
 النِّيَّارِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْلَ حَدِيثَ الْلَّيْثِ وَابْنِ
 دِينَارٍ وَزَادَ فَإِنَّهَا تُحِدَّ عَلَيْهِ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا

64. Bersumber dari Shafiyah binti Abu Ubaid; sesungguhnya ia pernah mendengar Hafshah binti Umar isteri nabi s.a.w. menceritakan sebuah hadits bersumber dari nabi s.a.w. yang sama dengan haditsnya Al Laitsi dan Ibnu Dinar. Dan ada tambahan: "Sesungguhnya ia harus berkabung selama empat bulan sepuluh hari."

عَنْ عَائِشَةَ عَنِ النِّيَّارِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا يَحِلُّ
 لِامْرَأَةٍ تُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ تُحِدَّ عَلَى مَيْتٍ فَوْقَ ثَلَاثَةِ
 الْأَعْلَى زَوْجِهَا .

65. Bersumber dari Aisyah, dari nabi s.a.w. beliau bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita yang beriman kepada Allah dan kepada hari kiamat, berkabung terhadap mayat lebih dari tiga hari, kecuali terhadap suaminya."

عَنْ أُمّ عَطِيَّةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : لَا تُحْدِثُ امْرَأَةً عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثَةِ الْأَعَوَافِ زَوْجَ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ . وَعَشْرًا وَلَا تُلْبِسُ شَوْبَامَصْبُوغًا إِلَّا شَوْبَ عَضْبٌ . وَلَا تَكْتَحِلُ وَلَا غَسْ طِيًّا . إِلَّا إِذَا ظَهَرَتْ نُبُدَّةٌ مِنْ قُسْطِ طِيَّبٍ أَوْ أَظْفَارٍ .
أَبُوبَكَرٌ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ عَنْ هِشَامٍ بْنِ هَذِيلَةَ إِلَاسْنَادِ

66. Bersumber dari Ummu Athiyah; sesungguhnya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Tidak halal bagi seorang wanita berkabung terhadap mayat selama lebih dari tiga hari kecuali terhadap suaminya sendiri, maka untuk itu ia harus berkabung selama empat bulan sepuluh hari. Selama itu ia tidak boleh mengenakan pakaian yang dicelup kecuali pakaian yang sangat sederhana. Ia juga tidak boleh celakan dan juga tidak boleh memakai wewangian, kecuali hanya sedikit saja yang ia usapkan pada kuku untuk menghilangkan bekas-bekas darah haid."

Dengan isnad ini, Abu Bakar ini Abu Syaibah meriwayatkan sebuah hadits bersumber dari Hisyam yang senada dengan hadits di atas.

عَنْ أُمّ عَطِيَّةَ قَالَتْ : كُنَانَةٌ أَنَّ نُحْدِثَ عَلَى مَيِّتٍ فَوْقَ ثَلَاثَةِ الْأَعَوَافِ زَوْجَ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا وَلَا تَكْتَحِلُ وَلَا تَطْبِيَّبٌ وَلَا تُلْبِسُ شَوْبَامَصْبُوغًا وَقَدْ رُخْصَ لِلْمَرْأَةِ فِي طُرْبُرِهَا إِذَا اغْتَسَلَتْ إِحْدَانَا مِنْ هَجِيْضِهَا فِي نُبُدَّةٍ مِنْ قُسْطِ طِيَّبٍ وَأَظْفَارٍ

67. Bersumber dari Ummu Athiyah, ia berkata: "Kami dilarang berkabung terhadap mayit lebih dari tiga hari, kecuali terhadap suami.

Untuk itu ia malah harus berkabung selama empat bulan sepuluh hari. Kami tidak boleh bercelakan, tidak boleh memakai wewangian, dan tidak boleh memakai pakaian yang dicelup warna. Bagi seorang wanita diberikan kemurahan ketika ia bersuci, yaitu apabila salah seorang kami sehabis mandi dari haid, ia boleh mengusapkan sedikit wewangian pada kukunya buat menghilangkan bau yang tidak sedap dari bekas darah haid."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كتاب اللعان

XIX. KITAB LI'AN

عَنْ أَبْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَهْلَ بْنَ سَعْدِ السَّاعِدِيَّ أَخْبَرَهُ أَنَّ عَوْيِرًا لَعَجَلَ فِي جَاءَ إِلَى عَاصِمَ بْنَ عَدِيَّ الْأَنْصَارِيَّ فَقَالَ لَهُ: أَرَأَيْتَ يَا عَاصِمُ إِلَوْا نَرْجَلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجَلًا. أَيْقَتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ؟ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ فَسُلِّيَ عَنْ ذَلِكَ. يَا عَاصِمُ! رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَ عَاصِمَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَرِهَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسَائِلَ وَعَابَهَا حَتَّى كَبَرَ عَلَى عَاصِمٍ مَا سَمِعَ مِنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا رَجَعَ عَاصِمٌ إِلَى أَهْلِهِ جَاءَهُ عَوْيِرٌ فَقَالَ يَا عَاصِمُ! مَاذَا قَالَ لَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ عَاصِمٌ لِعَوْيِرٍ: لَمْ تَأْتِنِي بِخَيْرٍ. قَدْ كِرِهَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَسَائِلَ الَّتِي سَأَلْتُهُ عَنْهَا قَالَ عَوْيِرٌ: وَاللَّهِ إِلَّا أَنْتَهُ حَتَّى اسْأَلَهُ عَنْهَا فَأَقْبَلَ

عَوْيِرٌ حَتَّى أَتَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَسَطَّ النَّاسَ. فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجَلًا، أَيْقَتُلُهُ فَتَقْتُلُونَهُ؟ أَمْ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ تَرَكَ فِيهِ وَفِي صَاحِبِتَكَ فَإِذْهَبْ فَاغْتِ بِهَا.

قَالَ سَهْلٌ: فَنَلَأْعَنَا، وَأَنَامَّ النَّاسِ، عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. فَلَمَّا فَرَغَ عَوْيِرٌ كَذَبَ عَلَيْهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ أَمْسَكْتُهَا، فَطَلَقَهَا ثَلَاثَةَ قُبْلَ أَنْ يَأْمُرَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

قَالَ أَبْنُ شِهَابٍ: فَكَانَتْ سُنَّةً مُتَّلَأَ عِنْيَنَ.

1. Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya Sahel bin Sa'ad As Sa'idi bercerita kepadanya: bahwasanya Uwaimir Al Ajlani datang menemui Ashim bin Ady Al Anshari dan berkata kepadanya: "Wahai Ashim, seandainya ada seorang lelaki mendapati isterinya sedang bersama laki-laki lain, apakah dia boleh membunuhnya? Atau apa yang harus dilakukannya? Tanyakan hal itu kepada Rasulullah, wahai Ashim!" Oleh Ashim hal itupun dia tanyakan kepada Rasulullah s.a.w. Namun beliau rupanya tidak berkenan dengan pertanyaan macam itu, sehingga terpaksa Ashim tidak mendapatkan jawaban apa-apa dari Rasulullah s.a.w. Ketika Ashim sudah kembali dan berada diantara keluarganya, datanglah kepadanya Uwaimir dan bertanya: "Wahai Ashim, apa yang disabdakan oleh Rasulullah s.a.w. kepadamu?" Ashim berterus terang kepada Uwaimir; "Tidak ada khabar baik yang bisa aku bawa. Nampaknya Rasulullah s.a.w. tidak suka pada pertanyaan yang kamu ajukan itu." Dengan nada kesal Uwaimir berkata: "Demi Allah,

aku tidak akan berhenti di sini. Aku akan menanyakannya sendiri kepada beliau." Maka datanglah Uwaimir menemui Rasulullah s.a.w. yang pada saat itu beliau sedang berada di tengah orang banyak. Tetapi Uwaimir tidak peduli. Dia mengajukan pertanyaan: "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut pendapat Anda jika ada seorang laki-laki mendapati isterinya bersama laki-laki lain, apakah dia boleh membunuh laki-laki lain tersebut? Ataukah apa yang harus dia lakukan?" Dengan tenang Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mengenai urusan yang menyangkut kamu dan isterimu macam ini, Allah sudah menurunkan ayatnya. Pergi dan datangi isterimu."

Kata Sahel: "Keduanya lalu melakukan li'an disaksikan oleh Rasulullah s.a.w. dan beberapa orang termasuk aku. Selesai melakukan li'an, Uwaimir berkata: "Aku telah berdusta padanya, wahai Rasulullah, kalau aku terus menahannya." Maka akhirnya Uwaimir menceraikan istrinya dengan cerai tiga, sebelum Rasulullah s.a.w. menyuruhnya."

Menurut Ibnu Syihab; "Itulah sunnah kedua orang yang saling melakukan li'an."

عَنْ أَبْنِ شِهَابٍ أَخْبَرَنِي سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ الْأَنْصَارِي أَنَّ عُوْمَرَ الْأَنْصَارِيَّ مِنْ بَنِي الْعَجَلَانَ . أَتَى عَاصِمَ بْنَ عَدِيًّي وَسَاقَ الْحَدِيثَ عِثْلَ حَدِيثَ مَالِكٍ . وَأَدْرَجَ فِي الْحَدِيثِ قَوْلَهُ : وَكَانَ فِرَاقَةً اِتَاهَا . بَعْدَ سُنَّةٍ فِي الْمُتَلَاعِنِينَ . وَزَادَ فِيهِ : قَالَ سَهْلٌ فَكَانَتْ حَامِلاً فَكَانَ ابْنُهُ اِيْدُ عَلَى اِمْمَهُ . ثُمَّ جَرَّتِ السُّنَّةُ اَنَّهُ يَرِثُهَا وَيَرِثُ مِنْهُ مَا فَرَضَ اللَّهُ لَهَا .

2. Bersumber dari Ibnu Syihab yang mendapatkan cerita dari Sahel bin Sa'ad Al Anshari; bahwa sesungguhnya Uwaimir Al Anshari dari Bani Al Ajlani datang menemui Ashim bin Ady cerita selanjutnya

seperti hadits di atas. Dalam hadits itu ada komentar: "Itulah perpisahan gaya orang yang terlibat dalam peristiwa li'an." Dan juga ada tambahan; "Sahel mengatakan: "Wanita itu sedang hamil. Maka anaknya diakukan padanya, sehingga keduanya bisa saling mewarisi terhadap bagian yang telah ditentukan oleh Allah."

أَخْبَرَنِي أَبْنُ شِهَابٍ عَنْ الْمُتَلَاعِنِينَ وَعَنِ السُّنَّةِ فِيهَا عَنْ حَدِيثِ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ أَخِي بَنِي سَاعِدَةَ أَنَّ رَجُلًا مِنَ الْأَنْصَارِ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ ! أَرَأَيْتَ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا ؟ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِقِصَّتِهِ وَزَادَ فِيهِ : فَتَلَاقَنَا فِي الْمَسْجِدِ وَأَنَا شَاهِدٌ . وَقَالَ فِي الْحَدِيثِ : فَطَلَقَهَا تَلَانِيْقَ قَبْلَ أَنْ يَأْتِيَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ . فَفَارَقَهَا عِنْدَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ذَاكُمُ التَّقْرِيقُ بَيْنَ كُلِّ مُتَلَاعِنِينَ .

3. Ibnu Syihab menceritakan mengenai dua orang yang melakukan li'an berikut sunnahnya, dikutip dari haditsnya Sahel bin Sa'ad saudaranya Bani Sa'idah; bahwa sesungguhnya seorang laki-laki dari kaum Anshar datang kepada nabi saw. dan berkata: "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut anda tentang seorang laki-laki yang mendapati istrinya bersama-sama dengan laki-laki lain? Selanjutnya adalah seperti kisah di atas. Dan ada tambahan: "Keduanya kemudian saling melakukan li'an di masjid, dan aku ikut menyaksikannya. Laki-laki itu lalu menceraikan istrinya dengan cerai tiga, sebelum hal itu diperintahkan oleh Rasulullah s.a.w. kepadanya. Akhirnya dia memang menceraikannya di hadapan nabi s.a.w. Beliau bersabda: "Itulah perpisahan antara dua orang yang terlibat dalam li'an."

عن سعيد بن حبیر قال: سئلت عن المتألعنين في امرأة مصعب أيفرق بينهما؟ قال: فما دريت ما القول فمضيئت إلى منزل ابن عمر بمكة فقلت للغلام: أستاذن لي. قال: إنما قائل فسمع صوتي قال: ابن حبیر قلت نعم قال: ادخل فوالله! ماجاءك هذه الساعة إلا حاجة فدخلت فإذا هو مفترش بردعة متواسد وسادة حشوها ينت قلت: أبا عبد الرحمن المتألعنان أيفرق بينهما؟ قال: سبحان الله! نعم إن أول من سأله عن ذلك فلان بن فلان قال: يا رسول الله أرأيت أن لوحجاً أحدنا أمراته على فاحشة كيف يصنع؟ أن تكلم تكلم بأمر عظيم وأن سكت سكت على مثل ذلك قال: فسكت النبي صلى الله عليه وسلم فلم يحبه. فلما كان بعد ذلك أتاه فقال: إن الذي سألك عنهم قد ابتليت به. فأنزل الله عن وجْل هؤلاء الآيات في سورة الغار: والذين يرمون أزواجاهم (النور: ٩٠-٩١) فتلهم عليهم ووعظهم وذكره. وأخبره أن عذاب الدنيا أهون من عذاب الآخرة قال: لا. والذي بعثك بالحق ما ذبّت عليهما ثم دعاها فوعظها وذكرها وأخبرها أن

عذاب الدنيا أهون من عذاب الآخرة قالت: لا والذي بعثك بالحق إنك كاذب قبل بالرجل فشهد أربع شهادات يالله إنه لم ين الصادقين. والخامسة أن لعنة الله عليه إن كان من الكاذبين ثم ثانية علمنا فشهدت أربع شهادات يالله إنه لم ين الكاذبين و الخامسة أن غضب الله عليها إن كان من الصادقين. ثم فرق بينهما

حدثنا عبد الملك بن أبي سليمان قال: سمعت سعيد بن حبير قال: سئل عن المتألعنين، زمان مصعب بن الربيير. فلم أدر ما أقول: فاتىت عبد الله بن عمر فقلت: أرأيت المتألعنين أيفرق بينهما؟ ثم ذكر بعثل حديث حبير.

4. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: "Aku pernah ditanya mengenai kasus dua orang yang terlibat dalam peristiwa li'an pada masa kepemimpinan Mush'ab; apakah keduanya harus dipisahkan? Karena tidak bisa menjawab, aku lalu mendatangi kediaman Ibnu Umar di Makkah. Kepala pelayannya Ibnu Umar aku minta izin supaya dibolehkan ketemu dengan Ibnu Umar. Pelayan itu memberitahukan padaku bahwa tuannya sedang tidur siang. Namun rupanya Ibnu Umar mendengar suaraku. Terbukti aku dengar suaranya dari dalam: "Siapakah itu? Ibnu Jubair, ya?" Aku jawab: "Benar." Dia berkata: "Masuklah. Demi Allah, pasti ada sesuatu yang penting sehingga siang-siang begini kamu datang." Aku pun lalu masuk. Dan aku lihat dia menggelar alas

untuk duduk, lalu dia bersandar pada sebuah bantal yang isinya serabut. Aku mulai membuka pembicaraan; "Wahai Abu Abdurrahman, apakah dua orang yang terlibat dalam li'an itu perlu dipisahkan?" Ibnu Umar menjawab: "Maha Suci Allah. Memang begitulah. Dan sesungguhnya orang pertama yang menanyakan hal itu adalah si polan bin polan, dia menanyakannya langsung kepada Rasulullah s.a.w.; "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut Anda jika salah seorang kami mendapati isterinya melakukan suatu perbuatan keji dan menjijikkan! apa yang harus dia lakukan? Begitu ini adalah suatu masalah yang cukup pelik." Ditanya begitu nabi s.a.w. hanya diam saja tidak menjawabnya. Selang beberapa waktu lamanya, si polan bin polan itu datang lagi kepada Rasulullah. Lalu Allah Yang Maha Mulia lagi Maha Agung menurunkan firman-Nya; "Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina)". Rasulullah membacakan firman Allah tersebut selengkapnya kepada polan itu serta tidak lupa menasehati dan mengingatkan, bahwa sesungguhnya siksa dunia itu tidak lupa menasehati dan mengingatkan, bahwa sesungguhnya siksa dunia itu tidak lupa menasehati dan mengingatkan, bahwa sesungguhnya siksa dunia itu tidak seberapa dibanding dengan siksa akhirat. Namun si polan bin polan itu tetap bersikeras; "Tidak. Demi Allah, aku tidak berdusta pada isteriku." Akhirnya Rasulullah s.a.w. memanggil isteri polan bin si polan tersebut. Kepada wanita itu beliau juga menasehati dan mengingatkan, bahwa siksa dunia itu tidak seberapa dibandingkan dengan siksa akhirat. Namun sebagaimana suaminya, wanita itu pun tetap dalam pendiriannya dan mengatakan; "Sesungguhnya dia adalah orang yang dusta."

Rasulullah s.a.w. memulai dengan pihak suami. Dan diapun mau bersumpah empat kali bahwa sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar, sedangkan sumpah yang kelima menyatakan, bahwa laknat Allah atasnya jika dia termasuk orang-orang yang berdusta. Kemudian beliau melanjutkan pada pihak isteri. Ia juga berani bersumpah empat kali bahwa sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta. Dan sumpah yang kelima menyatakan, bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar. Kemudian setelah itu Rasulullah s.a.w. memisahkan keduanya."

Diceritakan oleh Abdul Malik bin Abu Sulaiman, dia berkata: "Aku mendengar Sa'id bin Jubair mengatakan: "Pada masa kepemimpinan Mush'ab bin Zubair, aku pernah ditanya mengenai masalah dua

orang suami isteri yang tengah terlibat dalam li'an. Karena tidak tahu apa yang harus aku katakan, maka aku menemui Abdullah bin Umar dan bertanya kepadanya; "Bagaimana menurut pendapat Anda: apakah dua orang suami isteri yang terlibat dalam li'an itu perlu dipisahkan? Jawaban Ibnu Umar adalah seperti yang sudah dituturkan dalam hadits di atas.

عَنْ أَبِي عُمَرْ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْمُتَلَّعِنِينَ حِسَابَكُمَا عَلَى اللَّهِ أَحَدُكُمَا كَاذِبٌ لَا سَيِّئَاتُكُمَا عَلَيْهِمَا . قَالَ : يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا لِي ؟ قَالَ : لَمَّا أَلَمَّ لَكَ إِنْ كُنْتَ صَادِقًا فَهُوَ مَا اسْتَحْلَلْتَ مِنْ فَرْجِهَا . وَإِنْ كُنْتَ كَاذِبًا فَذَلِكَ ابْعَدُ لَكَ عَلَيْهَا .

5. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. bersabda kepada dua orang yang terlibat dalam li'an; "Hisab kalian ialah pada Allah. Salah seorang kalian pasti ada yang berdusta. Tidak ada alasan sama sekali bagimu atas isterimu itu." Si suami bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana dengan hartaku?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Tidak ada harta sama sekali bagimu. Seandainya kamu yang benar, maka hartamu itu harus kamu serahkan padanya atas kehormatan yang telah kamu nikmati darinya. Dan jika ternyata kamu yang dusta, maka resikonya lebih jauh lagi."

عَنْ أَبِي عُمَرْ قَالَ : فَرَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَخْوَيْ بَنِي الْعَجَلَانَ وَقَالَ : أَللَّهُ يُعْلَمُ أَنَّ أَحَدَكُمَا كَاذِبٌ فَهَلْ مِنْكُمَا قَايْبٌ .

6. Bersumber dari Ibnu Umar, dia mengatakan: "Rasulullah s.a.w. memisahkan sepasang suami isteri dari Bani Al Ajlan."

Beliau bersabda: "Allah mengetahui bahwa salah seorang dari

kalian berdua adalah dusta. Apakah ada yang mau bertaubat diantara kalian berdua?"

Bersumber dari Ayyub, dia mendengar Sa'id bin Jubair mengatakan: "Kepada Ibnu Umar memberikan jawaban yang dia sitir dari pengalaman nabi s.a.w. seperti yang sudah dijelaskan di atas."

عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ قَالَ : لَمْ يَفْرَقْ الْمُصْعَبُ بَيْنَ الْمُتَلَاعِنِينَ قَالَ سَعِيدٌ : فَذَكَرَ رَجُلًا لِعَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ فَقَالَ : فَرَقَ نِسْعَةً اللَّهُ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ أَخْوَى بَنِي الْعَجَلَانِ .

7. Bersumber dari Sa'id bin Jubair, dia berkata: "Al Mush'ab tidak memisahkan dua orang yang terlibat dalam li'an. Ketika hal itu diceritakan kepada Ibnu Umar, dia mengatakan: "Nabi Allah s.a.w. memisahkan sepasang suami isteri dari Bani Al Ajlan."

وَحَدَّ شَaiْخَهُ بْنَ يَحْيَى (وَالظَّفَّالَهُ) قَالَ : قُلْتُ لِلرَّجُلِ حَدَّ ثَلَقَ نَافِعَ عَنِ ابْنِ تَمْرَ، أَنَّ رَجُلًا لَا عَنْ امْرَأَةٍ عَلَى حَدَّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَفَرَقَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَهُمَا وَالْحَقُّ الْوَلَدُ بِإِمَامِهِ قَالَ : نَعَمْ .

8. Diceritakan oleh Yahya bin Yahya, dia berkata: "Aku bertanya kepada Malik; "Adakah Nafi' pernah menceritakan kepadamu sebuah hadits yang bersumber dari Ibnu Umar; bahwa pada zaman Rasulullah s.a.w. dahulu ada orang lelaki meli'an isterinya, lalu Rasulullah s.a.w. memisahkan antara keduanya dan menghubungkan (nasab) anaknya pada ibunya?" Malik menjawab: "Benar."

عَنْ أَبِنِ عُمَرَ؛ قَالَ : لَا عَنْ وَسُولِ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَيْنَ رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَامْرَأَتِهِ وَفَرَقَ بَيْنَهُمَا .

9. Bersumber dari Ibnu Umar, dia berkata: "Rasulullah s.a.w. memperhatikan antara seorang lelaki dari kaum Anshar dan isterinya yang terlibat dalam li'an, dan beliau lalu memisahkan antara seorang lelaki dari kaum Anshar dan isterinya yang terlibat dalam li'an, dan beliau lalu memisahkan antara keduanya."

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ : إِنَّا لِلَّيْلَةَ الْجُمُعَةِ فِي الْمَسْجِدِ ، إِذَا جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْأَنْصَارِ فَقَالَ : لَوْ أَنَّ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا فَتَكَلَّمَ جَلَدَ تُمُوهُ أَوْ قُتِلَ قُتْلَتُهُ وَإِنْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى غَيْظِهِ وَاللَّهُ لَا سَئَلَنَّ عَنْهُ وَسُولُ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِيرِ قَوْمٌ مِنَ الْأَنْصَارِ لَمْ يَرْجِعُوا إِلَيْهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَأَلَهُ رَسُولُهُ فَقَالَ : لَوْ أَنَّ رَجُلًا وَجَدَ مَعَ امْرَأَتِهِ رَجُلًا فَتَكَلَّمَ جَلَدَ تُمُوهُ أَوْ قُتِلَ قُتْلَتُهُ أَوْ سَكَتَ سَكَتَ عَلَى غَيْظِهِ فَقَالَ : اللَّهُمَّ افْتَحْ وَجْهَ يَدْعُوكَ فَنَزَّلَتْ أَيْةُ الْلِّعَانِ : وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءٌ إِلَّا أَنفُسُهُمْ . هُذِهِ الْآيَاتُ . فَابْتَلِيَ بِهِ ذَلِكَ الرَّجُلَ مِنْ بَيْنِ النَّاسِ فَجَاءَهُ وَامْرَأَتُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَتَلَاقَاهُنَا فَشَهَدَ الرَّجُلُ أَرْبَعَ شَهَادَاتٍ بِإِنَّهِ إِنَّمَا مِنَ الصَّادِقِينَ . ثُمَّ لَعَنَ

الْخَامِسَةَ أَنَّ لَعْنَةَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَاذِبِينَ فَذَهَبَتْ
لِتَلْعَنَ فَقَالَ لَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَهْ.
فَأَبَتْ فَلَعِنَتْ فَلَمَّا آتَهَا دُبْرًا قَالَ لَعَلَّهَا أَنْ تُجْعَلَ بِهِ أَسْوَدَ
جَعْلًا فَجَاءَتْ بِهِ أَسْوَدَ جَعْلًا.

10. Bersumber dari Abdullah, dia berkata: "Pada suatu malam di hari jum'at, aku sedang berada di dalam masjid. Tiba-tiba seorang lelaki dari kaum Anshar datang dan berkata sendiri: "Misalkan ada seorang lelaki mendapati isterinya bersama dengan lelaki lain, maka apabila ia berbicara kalian pasti akan menderanya, dan apabila dia membunuh maka kalian pasti akan membunuhnya, tetapi yang jelas dia tidak bisa mendiamkan masalah itu begitu saja dengan menyimpan kemarahan. Demi Allah, aku akan menanyakan masalah itu langsung kepada Rasulullah s.a.w." Esoknya, lelaki itu menemui Rasulullah s.a.w. dan menyampaikan pertanyaan tersebut kepada beliau. Di akhir ucapannya, lelaki itu meminta kepada Rasulullah; "Tolong jelaskan kepadaku hukumnya masalah ini." Rasulullah s.a.w. lalu berdo'a, dan turunlah ayat mengenai li'an berikut ini; "Dan orang-orang yang menuduh isterinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain dari mereka sendiri." Oleh lelaki tersebut, ayat-ayat itu dimintakan perhatian kepada orang banyak. Lalu dia dan isterinya menemui Rasulullah s.a.w. untuk melakukan li'an. Lelaki itu bersumpah kepada Allah empat kali, bahwa sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar. Dan pada yang kelima kalinya, dia bersumpah bahwa laknat Allah atasnya jika dia termasuk orang-orang yang dusta. Kemudian sampai pada giliran pihak isteri. Rasulullah s.a.w. bersabda kepadanya; "Tidak usah sajalah kamu." Tetapi wanita itu enggan dan ia tetap melakukan li'an. Ketika aku pergi meninggalkan tempat, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Mungkin ia akan menghadap seorang lelaki yang hitam dan berambut keriting." Ternyata benar.

Dengan isnad ini, Ishak bin Ibrahim meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Al A'masy, senada dengan hadits di atas.

عَنْ مُحَمَّدٍ قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسَّ بْنَ مَالِكَ وَأَنَا أَرَى أَنَّ
عِنْدَهُ مِنْهُ عِلْمًا فَقَالَ: إِنَّ هَلَالَ أَبْنَ أُمَّيَّةَ قَدْ فَأْرَكَهُ
بِشَرِيكِ أَبْنِ سَحْمَاءَ وَكَانَ أَخَا الْبَرَاءَ بْنَ مَالِكَ لِأَمْمَةِ
وَكَانَ أَوَّلَ رَجُلَ لِأَكْعَنَ فِي الْإِسْلَامِ قَالَ: فَلَا عَنْهَا.
فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَبْصِرُوهَا. فَإِنْ
جَاءَتْ بِهِ أَبْيَضَ سَبِيطًا فَضِيَّعْ أَعْيُنَنِ فَهُوَ لِهَلَالٍ
بْنِ أُمَّيَّةَ وَإِنْ جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ جَعْدًا حَمْسَ السَّاقِيَنَ.
فَهُوَ لِشَرِيكِ أَبْنِ سَحْمَاءَ فَأَنْتَشَتْ أَتَهَا جَاءَتْ بِهِ أَكْحَلَ
جَعْدًا حَمْسَ السَّاقِيَنَ.

11. Bersumber dari Muhammad, dia berkata: "Aku bertanya kepada Anas bin Malik mengenai masalah li'an karena aku yakin dia tahu masalah itu. Dan dia menjawab: "Sesungguhnya Hilal bin Umayyah menuduh isterinya berbuat zina dengan Syarik bin Sahma', saudaranya Al Barra' bin Malik se-ibu saja. Dan Hilal itulah lelaki pertama yang melakukan li'an dalam Islam. Setelah melakukan li'an, Rasulullah s.a.w. bersabda: "Perhatikan dengan baik. Jika anak yang akan dilahirkan oleh isteri Hilal itu rambutnya lurus, berkulit putih, dan kedua matanya agak cacat, maka itu adalah anaknya Hilal bin Umayyah. Tetapi kalau ia nanti melahirkan anak dengan rambut keriting dan berbetis lembut, maka dia adalah anaknya bin Sahma'." Beberapa hari kemudian aku mendapat khabar bahwa ternyata perempuan itu melahirkan anak dengan ciri-ciri yang kedua."

عَنْ أَبْنِ عَبَّاسِ أَنَّهُ قَالَ: ذُكِرَ الْثَلَاثُونُ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ عَاصِمٌ بْنُ عَدَى فِي ذَلِكَ

قَوْلًا شَمَّ انصَرَفَ فَاتَاهُ رَجُلٌ مِنْ قَوْمِهِ يَشْكُوُ إِلَيْهِ أَنَّهُ
وَجَدَ مَعَ أَهْلِهِ رَجُلًا فَقَالَ عَاصِمٌ : مَا أَبْتَلَيْتَ بِهِنَا
إِلَّا لِقَوْلِي فَذَهَبَ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ فَأَخْبَرَهُ بِالذِّي وَجَدَ عَلَيْهِ أَمْرَأَتَهُ وَكَانَ ذَلِكَ
الرَّجُلُ مُحْسِرًا . فَلَمَّا حَمِلَ اللَّهُمَّ سُطْطَ الشِّعْرِ وَكَانَ الذِّي
أَدْعَى عَلَيْهِ أَنَّهُ وَجَدَ عِنْدَ أَهْلِهِ خَذْلًا آدَمَ كَثِيرًا اللَّهُمَّ
عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ . قَالَ : عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَدَادٍ
وَذُكْرَ الْمَسَلَّا عِنَانٍ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ ابْنُ شَدَادٍ
أَهْمَاءَ الدَّائِنِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْكِنْتُ
رَاجِحًا أَحَدًا بِغَيْرِ بَيْنَهُ لَرَجَحْتُهَا ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ
لَا ، تِلْكَ امْرَأَةً أَغْلَنْتُ .

12. Bersumber dari Ibnu Abbas, dia berkata: "Satu peristiwa li'an dilaporkan kepada Rasulullah s.a.w. Dalam hal itu, Ashim bin Ady memberikan sebuah komentar kemudian pergi. Satu hari seorang lelaki dari kaumnya datang mengadu kepadanya, bahwa ia mendapati isterinya bersama dengan lelaki itu menghadapi Rasulullah s.a.w. Kepada beliau Ashim memberitahu bahwa lelaki yang menuduh itu berkulit kuning, kurus, dan berambut lurus. Sedangkan lelaki yang dituduh telah bersama isterinya ialah berbetis padat, bertubuh kekar, dan gemuk. Rasulullah s.a.w. : "Kalau begitu buktikan saja nanti." Ternyata wanita

itu melahirkan anak yang mirip dengan ciri-ciri lelaki yang dituduh. Maka Rasulullah s.a.w. meli'an antara keduanya.

Seseorang bertanya kepada Ibnu Abbas: "Apakah ia wanita yang disinggung-singgung oleh Rasulullah s.a.w. dalam sabdanya: "Seandainya aku boleh menghukum rajam kepada seseorang tanpa bukti, niscaya aku hukum rajam wanita satu ini?" Ibnu Abbas menjawab: "Bukan. Kalau ia adalah wanita yang memang terang-terangan bermaksud buruk terhadap Islam."

Bersumber dari Ibnu Abbas; sesungguhnya dia berkata: "Dua orang yang sedang terlibat dalam li'an dihadapkan kepada Rasulullah s.a.w." Selanjutnya adalah seperti hadits di atas.

عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ . قَالَ : عَبْدُ اللَّهِ بْنُ شَدَادٍ
وَذُكْرَ الْمَسَلَّا عِنَانٍ عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ فَقَالَ ابْنُ شَدَادٍ
أَهْمَاءَ الدَّائِنِ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْكِنْتُ
رَاجِحًا أَحَدًا بِغَيْرِ بَيْنَهُ لَرَجَحْتُهَا ؟ فَقَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ
لَا ، تِلْكَ امْرَأَةً أَغْلَنْتُ .

13. Bersumber dari Al Qasim bin Muhammad, dia berkata: "Ketika dua orang yang sedang terlibat dalam li'an disebut-sebut di hadapan Ibnu Abbas, Abdullah bin Syaddad bertanya: "Mereka itukah yang disinggung dalam sabda nabi s.a.w.: "Seandainya aku boleh menghukum rajam kepada seseorang tanpa ada bukti, niscaya aku rajam ia?" Ibnu Abbas menjawab: "Bukan. Ia adalah wanita yang melakukan li'an."

عَنِ ابْنِ هُرَيْرَةَ : أَنَّ سَعْدَ بْنَ اعْبَادَةَ الْأَنْصَارِيَ قَالَ : يَا
رَسُولَ اللَّهِ ! أَرَأَيْتَ الرَّجُلَ يَحْدُمُ مَعَ أَمْرَأَتِهِ رَجُلًا أَيْقُنْتُهُ ؟
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا قَالَ سَعْدٌ : بَلَى
وَالذِّي أَكْرَمَكَ بِالْحَقِّ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ

وَسَلَّمَ اسْمَعُوا إِلَى مَا يَقُولُ سَيِّدُكُمْ:

14. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Sa'ad bin Ubadah Al Anshari bertanya: "Wahai Rasulullah, bagaimana menurut Anda apabila ada seorang lelaki mendapatkan isterinya bersama dengan laki-laki lain: apakah dia bunuh saja laki-laki itu?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Jangan". Sa'ad mengatakan: "Baiklah kalau begitu, demi Allah." Rasulullah s.a.w. lalu bersabda: "Dengarlah apa yang dikatakan oleh pemimpinmu."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَعْدٌ بْنُ عَبَادَةَ قَالَ يَارَسُولَ اللَّهِ إِنِّي وَجَدْتُ مَعَ امْرَأَيِّ رَجُلًا أَمْهَلَهُ حَتَّىٰ إِنِّي بِأَرْبَعَةِ شَهَادَاتِهِ قَالَ نَعَمْ

15. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya Sa'ad bin Ubadah bertanya: "Wahai Rasulallah, apabila aku mendapatkan isteriku sedang bersama laki-laki lain; apakah perlu aku bersabar untuk mendatangkan empat orang saksi?" Rasulallah s.a.w. menjawab: "Betul."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ سَعْدٌ بْنُ عَبَادَةَ يَارَسُولَ اللَّهِ لَوْ وَجَدْتُ مَعَ اهْلَيِّ رَجُلًا لَمْ أَمْسَهُ حَتَّىٰ أَتِيَ بِأَرْبَعَةِ شَهَادَاتِهِ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَعَمْ قَالَ كَلَّا وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ إِنْ كُنْتُ لِأَعْجَلُهُ بِالسَّيِّفِ قَبْلَ ذَلِكَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِسْمَعُوا إِلَى مَا يَقُولُ سَيِّدُكُمْ إِنَّهُ لَغَيُورٌ وَإِنَّا أَغَيْرُ مِنْهُ وَاللَّهُ أَعْيُرُ مِنْهُ

16. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Sa'ad bin Ubadah bertanya: "Wahai Rasulullah, jika aku mendapat laki-laki lain bersama isteriku; apakah aku harus bisa menahan diri untuk kemudian akan mendatangkan empat orang saksi?" Rasulullah s.a.w. menjawab: "Ya". Sa'ad berkata: "Tidak bisa, demi Allah. Jika itu terjadi aku akan segera menikamnya dengan pedang." Rasulullah s.a.w. bersabda: "Dengarkan apa yang dikatakan oleh pemimpinmu, sesungguhnya dia memang orang yang pencemburu. Tetapi aku lebih pencemburu daripada dia, dan Allah malahan lebih pencemburu lagi daripadaku."

عَنْ الْمُفِيرِةِ ابْنِ شُعْبَةَ قَالَ سَعْدٌ بْنُ عَبَادَةَ لَوْ أَرَيْتُ رَجُلًا مَعَ امْرَأَيِّ لَصَرْبَشَةِ يَالسَّيِّفِ غَيْرَ مُصْفَحٍ عَنْهُ فَلَعْنَاهُ ذَلِكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَتَعْجَبُونَ مِنْ غَيْرِهِ سَعْدٌ فَوَاللَّهِ إِلَّا أَنَا أَغَيْرُ مِنْهُ وَاللَّهُ أَغَيْرُ مِنِّي مِنْ أَجْلِ غَيْرِهِ اللَّهُ حَرَمَ أَلْفَوَ أَمَاظَهَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَلَا سَخْنُ أَغَيْرُ مِنَ اللَّهِ وَلَا سَخْنُ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْعَذْرَ مِنَ اللَّهِ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ بَعْثَتِ اللَّهُ أَمْرِسَلِينَ مُبَشِّرِينَ وَمُنْذِرِينَ وَلَا سَخْنُ أَحَبُّ إِلَيْهِ الْمُذْحَةِ مِنَ اللَّهِ مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ وَعَدَ اللَّهُ الْجَنَّةَ

17. Bersumber dari Al Mughirah bin Syu'bah, dia berkata: "Sa'ad bin Ubadah mengatakan: "Seandainya aku mendapat seorang laki-laki bersama isteriku, maka tanpa ampun lagi dia akan kupukul dengan pedang." Ketika ucapan Sa'ad tersebut sampai didengar oleh Rasulullah s.a.w. beliau bersabda: "Kalian heran dengan rasa cemburunya Sa'ad? Demi Allah, aku lebih cemburu daripada dia, dan Allah malahan lebih cemburu lagi daripada aku. Demi kecemburuan Allah, makanya Allah

mengharamkan segala yang jahat baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan. Tidak ada yang lebih pencemburu daripada Allah. Tidak ada seorangpun yang lebih dicintai oleh Allah daripada orang yang mau mendengar peringatan. Demi itulah Allah mengutus para rasul sebagai yang memberikan khabar gembira dan yang memberikan peringatan. Dan tidak ada seorangpun yang lebih dicintai oleh Allah daripada orang yang selalu mau memuji-Nya. Dan juga demi itulah Allah menjanjikan sorga."

Dengan isnad ini, Abu Bakar bin Abu Syaibah meriwayatkan sebuah hadits yang sama dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : قَالَ جَاءَ رَجُلٌ مِّنْ بَنْيِ فَزَارَةِ الْمَسْكُونِيَّةِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّ أَمْرَقَ وَلَدَتْ عَلَامًا أَسْوَدَ وَلَا فِيهِ أَنْكَرْتُهُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلْ لَكَ مِنْ إِبْلٍ ؟ قَالَ : نَعَمْ قَالَ : فَمَا الْوَانُهَا ؟ قَالَ : حُمْرٌ قَالَ : فَهَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَإِنَّ هُوَ قَالَ : لَعْلَهُ يَأْرُسُولُ اللَّهِ ! يَكُونُ نَزْعَةً عِرْفٌ لَهُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهَذَا لَعْلَهُ يَكُونُ نَزْعَةً عِرْفٌ لَهُ .

18. Bersumber dari Abu Hurairah, dia berkata: "Seorang lelaki dari Bani Fazarah datang menemui nabi s.a.w. dan berkata: "Sesungguhnya isteriku melahirkan seorang anak yang kulitnya sangat hitam." Nabi s.a.w. bertanya: "Apakah kamu punya onta?" Lelaki itu menjawab: "Ya". Nabi s.a.w. bertanya: "Apa warnanya?" Lelaki tadi menjawab: "Merah". Nabi s.a.w. bertanya: "Apakah ada warna abu-abunya?" Laki-laki tadi menjawab: "Ya. Memang ada sedikit warna abu-abunya." Nabi s.a.w. bertanya: "Dari mana datangnya asal warna abu-abu itu?" Laki-laki tadi menjawab; "Mungkin dari keringat." Nabi s.a.w. lalu bersabda: "Sama saja dengan anakmu kalau begitu."

اِسْحَاقُ بْنُ اِبْرَاهِيمَ وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَعَبْدُ بْنَ مُحَمَّدٍ، بِحِينَعَنِ الزُّهْرِيِّ بِهَذَا الْاسْنَادِ

19. Dengan isnad ini, Ishak bin Ibrahim, Muhammad bin Rafi' dan Abdu bin Humaid meriwayatkan sebuah hadits yang bersumber dari Az Zuhri, senada dengan hadits di atas.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّ أَغْرَيْتَنَا أَقْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ يَأْرُسُولُ اللَّهِ إِنَّ أَمْرَقَ وَلَدَتْ عَلَامًا أَسْوَدَ وَلَا فِيهِ أَنْكَرْتُهُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلْ لَكَ مِنْ إِبْلٍ ؟ قَالَ : نَعَمْ قَالَ : مَا الْوَانُهَا قَالَ حُمْرٌ قَالَ : فَهَلْ فِيهَا مِنْ أَوْرَقَ ؟ قَالَ : نَعَمْ . قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : فَإِنَّ هُوَ قَالَ : لَعْلَهُ يَأْرُسُولُ اللَّهِ ! يَكُونُ نَزْعَةً عِرْفٌ لَهُ فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهَذَا لَعْلَهُ يَكُونُ نَزْعَةً عِرْفٌ لَهُ .

عَنْ أَبِي شَهَابٍ أَنَّهُ قَالَ : بَلَغَنَا أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ مُحَدِّثًا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَنْحُرِي حَدِيثَهُمْ .

20. Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya seorang dusun datang menemui Rasulullah s.a.w. dan berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya isteriku melahirkan seorang anak yang berkulit sangat hitam. Aku menyangkal itu anakku." Nabi s.a.w. lalu bertanya kepada-nya: "Apakah kamu punya unta?" Dia menjawab: "Ya". Nabi s.a.w.

bertanya: "Apa warnanya?" Dia menjawab: "Merah". Nabi s.a.w. bertanya lagi: "Apakah ada warna abu-abunya?" Dia menjawab: "Ya, ada." Rasulullah s.a.w. bertanya: "Dari mana warna itu?" Dia menjawab: "Mungkin dari keringatnya, wahai Rasulullah." Nabi s.a.w. kemudian bersabda kepada lelaki dusun tersebut: "Sama seperti anakmu itu."

Bersumber dari Ibnu Syihab; sesungguhnya dia berkata: "Aku mendengar sesungguhnya Abu Hurairah menceritakan sebuah hadits dari Rasulullah s.a.w. seperti hadits di atas."

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BISMILLAHIRRAHMANIRRAHIM

كتاب العتق

XX. KITAB AL 'ITQ (PEMERDEKAAN BUDAK)

عَنْ أَبْنَىْ عُمَرَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ أَغْتَقَ شَرِكَاهُ فِي عَبْدٍ فَكَانَ لَهُ مَا لَيْلَةُ الْعَدْدِ فُوْمٌ عَلَيْهِ قِيمَةُ الْعَدْدِ فَأَعْطَى شَرِكَاهُ حِصْصَاهُمْ وَعَنَّ عَلَيْهِ الْعَبْدُ وَلَا فَقَدَ عَنَّقَ مِنْهُ مَا عَنَّقَ .

1. Bersumber dari Ibnu Umar, beliau berkata: Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa memerdekan bagiannya dalam hamba sahaya, sedangkan dia mempunyai harta yang cukup untuk membeli hamba sahaya itu, maka hamba-sahaya tersebut ditaksir menurut harga umum, lalu kepada sekutu-sekutunya dia bayarkan bagian mereka, dan dia dapat memerdekan hamba-sahaya itu seluruhnya. Jika tidak (tidak mempunyai harta cukup), maka dia hanya memerdekan bagiannya saja."

Melalui banyak jalur yang berbeda-beda, diriwayatkan hadits yang seperti dengan hadits di atas.

بَابُ ذِكْرِ سَعَائِدِ الْعَبْدِ

1. Bab : Menuturkan upaya hamba sahaya

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِي
الْمَأْوَلِ بَيْنَ الرَّجُلَيْنِ فَيُعْتَقُ أَحَدُهُمَا فَالَّذِي يَضْمَنُ .

2. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda mengenai budak milik dua orang, lalu seorang diantara keduanya memerdekaan budak tersebut; "Dia menanggung."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ
مَنْ أَعْتَقَ سِقْصَالَهُ فِي عَبْدٍ فَخَلَاصَهُ فِي مَالِهِ إِنْ كَانَ لَهُ
مَالٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ أُسْتُسْعِيَ الْعَبْدُ غَيْرَ مَشْفُوقٍ
عَلَيْهِ .

3. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa memerdekaan bagiannya pada seorang budak, maka pererdekaan budak tersebut adalah dari hartanya, jika dia memiliki harta. Kalau dia tidak mempunyai harta, maka budak tersebut diminta berusaha tanpa memberatkannya."

عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عُرُوبَةَ هَذَا إِسْنَادٌ وَزَادَ أَنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ مَالٌ
قُومٌ عَلَيْهِ الْعَبْدُ قِيمَةُ الْعَدْلِ ثُمَّ يَسْتَسْعَى فِي نَصِيبِ الذَّي لَمْ
يُعْتَقُ غَيْرَ مَشْفُوقٍ عَلَيْهِ .

4. Menurut riwayat Sa'id bin Abi Arubah, ada tambahan: "Jika dia tidak mempunyai harta, maka harga budak itu ditaksir dengan harga layak, kemudian diminta berusaha untuk memerdekaan bagian yang belum dimerdekaan, tanpa memberatkannya."

Hadits yang semakna dengan hadits di atas diriwayatkan melalui jalur lain. Dalam riwayat ini disebutkan: "... budak ditaksir menurut harga layak....".

بَابُ إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ

2. Bab: Menyandarkan hak walak kepada orang yang memerdekaan.

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تَشْرِيَ جَارِيَةً تَعْتَقُهَا
فَقَالَ أَهْلُهَا بِنْيُوكِهَا أَعْلَى أَنْ وَلَاءَهَا لَنَا فَذَكَرَتْ
ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : لَا
يَعْتَلُكَ ذَلِكَ فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ .

5. Bersumber dari Aisyah, bahwa beliau hendak membeli seorang jariyah (budak perempuan) yang akan beliau merdekaan. Pemilik jariyah itu berkata: "Kami mau menjualnya kepadamu, asal hak walaknya (hak pewarisan karena memerdekaan) untuk kami." Aisyah menceritakan hal itu kepada Rasulullah s.a.w. dan beliau bersabda: "Per syarat itu tidak dapat menghalangimu mendapatkan hak walaknya. Sebab, hak walak itu hanya bagi orang yang memerdekaan."

عَنْ عَائِشَةَ أَخْبَرْتُهُ أَنَّ بِرْمِرَةَ جَاءَتْ عَائِشَةَ تَسْتَعِيهَا
فِي كِتَابَتِهَا وَلَمْ تَكُنْ قَضَتْ مِنْ كِتَابَتِهَا شَيْئًا فَقَالَتْ لَهَا
عَائِشَةَ : ارْجِعِي إِلَى أَهْلِكِ فَإِنْ أَحْبَبْتُ أَنْ أَقْضِي عَنْكِ

كتابتك ويكون لا يُؤكِّل لي فعلت فذكرت ذلك
بريرة لا لها لفابوا و قالوا : إن شاءت أن تختص بـ
عليك فلتفعل ويكون لنا ولا يُؤكِّل فذكرت ذلك
رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال لها رسول الله
صلى الله عليه وسلم : ابْتَاعِي فَاعْتَقِي فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ
أعْتَقَ . ثم قام رسول الله صلى الله عليه وسلم فقال :
ما بال الناس يشترطون شروطاً ليُنْسَى في كتاب الله
من اشترط شرطاً ليُنسَى في كتاب الله فليس له . وإن
شرط مائة مرقة شرط الله أحق وأوثق .

6. Diceritakan oleh Aisyah; Barirah datang kepada Aisyah, untuk meminta tolong menyelesaikan cicilan harga (kitabah) dirinya. Dia belum membayar sedikitpun cicilannya. Maka berkatalah Aisyah kepadanya: "Kembalilah kepada majikannya. Jika mereka suka aku membayarkan cicilanmu dan walakmu nantinya menjadi hakku, maka aku akan lakukan."

Barirah menceritakan perkataan Aisyah itu kepada majikannya. Tetapi, majikannya tidak mau dan berkata: "Jika dia (Aisyah) mau mencari pahala untuk mencicilmu, dia boleh keluar, tetapi hanya kami yang memiliki hak walakmu."

Ketika Aisyah menuturkan hal itu kepada Rasulullah s.a.w, beliau bersabda: "Belilah, lalu merdekakan! Sesungguhnya hak walak itu hanya bagi orang yang memerdekan."

Kemudian Rasulullah saw. berdiri dan bersabda: "Bagaimana orang-orang bisa membuat persyaratan yang tidak terdapat dalam kitab Allah? Barangsiapa membuat persyaratan yang tidak terdapat dalam Kitab Allah, maka tidaklah berlaku, meskipun dia membuat syarat seratus kali. Syarat Allah (Ketetapan Allah) adalah lebih benar dan lebih dapat dipercaya."

عن عائشة زوج النبي صلى الله عليه وسلم أنها قالت :
جاءت بريئة إلى فقالت يا عائشة إني كتبت أهلي
على تسع أوaci في كل عام أوصي بمغنى حديث الليث
وزاد : فقال لا يمنعك ذلك منها ابْتَاعِي واعْتَقِي وقال
في الحديث . ثم قام رسول الله صلى الله عليه وسلم في
الناس محمد الله وأثنى عليه ثم قال : أمّا بعد .

7. Bersumber dari Aisyah --isteri Nabi saw--, beliau berkata: Barirah datang kepadaku, lalu berkata: "Hai Aisyah! Aku berjanji kepada penguasaku akan mencil diriku sebanyak sembilan Uqiyah, setiap tahun satu uqiyah ..." dan seterusnya yang searti dengan hadits Al Laits (di atas), dengan tambahan sabda Rasulullah saw.: "Hal itu (persyaratan itu) tidak menghalangimu untuk mendapatkan hak walaknya. Belilah dan merdekakanlah!"

Dalam riwayat ini juga disebutkan; Kemudian Rasulullah saw. berdiri di tengah-tengah kaum muslimin. Beliau memuji Allah dan menyanjung-Nya, lalu bersabda: "Amma ba'du ...".

عن عائشة قالت : دخلت على بريئة فقالت : إن
أهلي كاتبوني على تسع أوaci في كل سنة
أوصي فلأعذني فقلت لها : إن شاء أهلك أن أعد لها
لهم عددة واحدة واعتقلك ويكون الولاء لي فعلت
فذكرت ذلك لأهليها فابو إلا أن يكون الولاء لهم .
فأتعذني فذكرت ذلك قالت : فاتحه رتها فقالت :
لأهلا الله إذا قالت : فسمع رسول الله صلى الله عليه وسلم

وَسَلَّمَ فَسَأَلَنِي قَاتِبُهُ فَأَخْبَرَهُ . فَقَالَ : أَشْتَرِيهَا وَأَعْتَقُهَا . وَأَشْتَرِطُ لَهُمُ الْوَلَاءَ فَإِنَّ الْوَلَاءَ مِنْ أَعْتَقَ . فَفَعَلَتْ . قَالَتْ : شَمَّ خَطَبَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشِيشَةً فَحَمِدَ اللَّهَ وَأَثْنَى عَلَيْهِ بِمَا هُوَ أَهْلُهُ . ثُمَّ قَالَ : أَمَّا بَعْدُ . فَمَا بَالِ أَقْوَامٍ يَشْتَرِطُونَ شُرُوطًا لَيْسَتْ فِي كِتَابِ اللَّهِ ؟ مَا كَانَ مِنْ شَرْطٍ لَيْسَ فِي كِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ فَهُوَ باطِلٌ وَإِنْ كَانَ هَامَةً شُرُوطُ كِتَابِ اللَّهِ أَحَقُّ وَشُرُوطُ اللَّهِ أَوْتُقْ مَا بَالِ رِجَالٌ مِنْكُمْ يَقُولُونَ أَحَدُهُمْ أَعْتَقَ فُلَانًا وَالْوَلَاءَ لِي . إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ أَعْتَقَ .

8. Bersumber dari Aisyah, beliau bersabda: Barirah datang menemuiku, lalu berkata: "Para penguasaku (majikan) memberiku kesempatan mencicil diri dengan jumlah pembayaran sebanyak sembilan Uqiyah dalam sembilan tahun, setiap tahun satu Uqiyah. Karena itu, tolonglah aku."

Aku (Aisyah) berkata kepadanya: "Jika majikanmu suka aku membayarkan cicilan-cicilan itu (sembilan Uqiyah) sekaligus lalu aku merdekakan engkau dan hak walak menjadi milikku, maka aku akan lakukan."

Barirah menuturkan hal itu kepada majikannya. Ternyata mereka menolak. Mereka menginginkan hak walak menjadi milik mereka. Lalu Barirah datang kepadaku dan menuturkan hal itu. Aku menghardiknya. Dia berkata: "Jangan, aku bersumpah demi Allah!"

Rasulullah saw. mendengar, kemudian beliau bertanya kepadaku dan aku memberitahu beliau. Maka beliaupun bersabda: "Belilah dia dan merdekakanlah! Setuju saja hak walak menjadi milik mereka. Karena, sesungguhnya hak walak itu menjadi milik orang yang memerdekan." Aku melakukan saran tersebut. Kemudian Rasulullah saw. berkhutbah di sore hari. Beliau memuji Allah dan menyanjungnya dengan pujiann

dan sanjungan yang memang layak bagiNya. Lalu beliau bersabda: "Amma ba'du. Bagaimana orang-orang bisa menentukan syarat-syarat yang tidak terdapat dalam Kitab Allah? Apapun syarat yang tidak terdapat dalam Kitab Allah, maka itu adalah batil, walaupun ditentukan seratus kali. Kitab Allah adalah lebih besar dan syarat Allah lebih terpercaya. Bagaimana bisa ada orang diantara kalian mengatakan: "Merdekakanlah si Fulan, sedangkan hak walak menjadi milikku?" Sesungguhnya hak walak hanyalah menjadi milik orang yang memerdekan."

كُلُّهُمْ عَنْ هِشَامَ بْنِ عُرْوَةَ، بِهُذَا الْإِسْنَادِ، حَوْحِيدُّ
أَبِي سَلَمَةَ، غَيْرَ آنَّ فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ: قَالَ: وَكَانَ
زَوْجُهَا عَبْدًا. فَخَيَّرَهَا، رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ عَبْدًا. فَخَيَّرَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَ
سَلَّمَ فَاخْتَارَتْ نَفْسَهَا. وَلَوْكَانَ حُرَّ الْمَيْخَارِهَا
وَلَيْسَ فِي حَدِيثِهِمْ : أَمَّا بَعْدُ .

9. Melalui jalur-jalur lain yang semuanya berasal dari Hisyam bin Urwah, diriwayatkan seperti hadits Abu Usamah di atas (hadits no. 8). Hanya saja menurut riwayat Jarier, ada disebutkan: "Suaminya (suami Barirah) adalah budak. Lalu Rasulullah s.a.w. menyuruhnya untuk memilih, ternyata dia memilih dirinya sendiri. Andaikata suaminya seorang yang merdeka, tentu Rasulullah s.a.w. tidak menyuruhnya untuk memilih."

Tetapi, dalam riwayat-riwayat ini tidak disebutkan: "Amma ba'du".

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كَانَ فِي تَبَرِّيَةَ ثَلَاثَ قَضِيَاتٍ أَرَادَ
أَهْلُهَا أَنْ يَدِيعَهَا وَيَشْتَرِطُوا وَلَاءَهَا فَذَكَرَتْ ذَلِكَ الشَّيْءَ
صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ أَشْتَرِيهَا وَأَعْتَقِهَا فَإِنَّ الْوَلَاءَ

اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: هُوَ عَلَيْهَا صَدَقَةٌ وَهُوَ لَكُمْ هَدِيَّةٌ فَكَلَوْهُ.

10. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Pada Barirah terdapat tiga persoalan: (salah satunya ialah) majikannya hendak menjualnya dan menentukan syarat hak walaknya. Aku menuturkan hal itu kepada Rasulullah s.a.w. lalu beliau bersabda: "Belilah dia dan merdekakanlah. Karena, walak itu hanya menjadi hak orang yang memerdekakan." Dan diapun merdeka. Rasulullah s.a.w. memberinya kesempatan memilih, ternyata dia memilih dirinya.

Kaum Muslimin bersedekah kepadanya dan dia memberi hadiah kepada kami. Ketika aku menceritakan hal itu kepada Nabi s.a.w., beliau bersabda: "(Pemberian itu kepadanya adalah sedekah, sedangkan pemberiannya adalah menjadi milik orang yang memerdekakan.)"

Rasulullah saw. memberinya kebebasan memilih. Suaminya adalah juga seorang budak.

Kemudian pada suatu ketika dia menghadiahkan daging kepada Aisyah. Rasulullah s.a.w. bersabda: "Kalau saja engkau memasak sebagian daging ini untukku."

Aisyah berkata: "Daging itu disedekahkan kepada Barirah."

Rasulullah s.a.w. bersabda: "Itu memang sedekah baginya, tetapi bagi kita adalah hadiah."

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا أَشْرَتْ بِرِبِيرَةً مِنْ أُنَاسٍ مِنَ الْأَنْصَارِ وَأَشْرَطَوْا الْوَلَاءَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْوَلَاءُ لِمَنْ وَلِيَ النِّعْمَةَ . وَحَيْرَهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَكَانَ زَوْجُهَا عَبْدًا وَاهْدَتْ لِعَائِشَةَ لِخَمْسًا قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَوْصَنَعْتُمْ لَنَا مِنْ هَذَا الْحَمْنَ؟ قَالَتْ عَائِشَةَ: تَصُدِّقُ بِهِ عَلَى بِرِبِيرَةَ

فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَلَنَا هَدِيَّةٌ.

11. Bersumber dari Aisyah, beliau membeli Barirah dari orang-orang Anshar. Mereka mengajukan syarat walak. Lalu Rasulullah saw. bersabda: "Hak walak adalah menjadi milik orang yang memerdekan".

Rasulullah saw. memberinya kebebasan memilih. Suaminya adalah juga seorang budak.

Kemudian pada suatu ketika dia menghadiahkan daging kepada Aisyah. Rasulullah saw. bersabda: "Kalau saja engkau memasak sebagian daging ini untukku."

Aisyah berkata: "Daging itu disedekahkan kepada Barirah."

Rasulullah saw. bersabda: "Itu memang sedekah baginya, tetapi bagi kita adalah hadiah."

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا أَرَادَتْ أَنْ تُشْتَرِي بِرِبِيرَةَ لِلْعُتْقِ . فَأَشْتَرَطَوْا وَلَاءَهَا فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: اشْتَرِيهَا وَأَعْتَقِهَا فَإِنَّ الْوَلَاءَ لِمَنْ أَعْتَقَ . وَأَهْدَى لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَحْمٌ فَقَالُوا لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هَذَا نُصَدِّقُ بِهِ عَلَى بِرِبِيرَةَ فَقَالَ: هُوَ لَهَا صَدَقَةٌ وَهُوَ لَنَا هَدِيَّةٌ وَخَرَقَتْ فَقَالَ عَنْدُ الرَّحْمَنِ: وَكَانَ زَوْجُهَا حَمْرَأً . قَالَ شَعْبَةُ: ثُمَّ سَأَلْتُهُ عَنْ زَوْجِهَا؟ فَقَالَ: لَا أَدْرِي .

12. Bersumber dari Aisyah, bahwa beliau hendak membeli Barirah untuk dimerdekakan. Tetapi para penguasa Barirah mengajukan syarat walaknya menjadi hak mereka. Oleh Aisyah, hal itu dituturkan kepada

Rasulullah s.a.w., maka bersabdalah Rasulullah saw.: "Belilah dia dan merdekakanlah! Sesungguhnya walak itu menjadi hak orang yang memerdekan."

Kemudian dihadiahkan daging kepada Rasulullah s.a.w. Orang-orang memberitahu beliau: "Ini adalah daging yang disedekahkan kepada Barirah."

Rasulullah saw. bersabda: "Daging ini bagi Barirah adalah sedekah dan bagi kami adalah hadiah."

Dan Barirah diberi kebebasan memilih. --Kata Abdurrahman: "Suami Barirah adalah orang merdeka".

Kata Barirah, dia menjawab: "Aku tidak tahu!"

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur lain.

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: كَانَ زَوْجُهُ بَرِيرَةً عَبْدًا.

13. Bersumber dari Aisyah, beliau berkata: "Suami Barirah adalah seorang budak."

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهَا قَالَتْ كَانَتْ فِي بَرِيرَةٍ ثَلَاثَةِ سُنُنٍ حِيَرَتْ عَلَى زُوْجِهِ حِينَ عَنِتَتْ . وَأَهْدَى لَهَا الْحُمْمَ فَدَخَلَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَالْبُرْمَةُ عَلَى النَّارِ فَدَعَاهُ بِطَعَامٍ . فَأَتَى بِحَبْزٍ أَوْ أَدْمٍ مِنْ أَدْمِ الْبَيْتِ فَقَالَ: إِلَمْ أَرْبُرْمَةٌ عَلَى النَّارِ فِيهَا الْحُمْمُ؟ فَقَالُوا: بَلٌ ، يَا رَسُولَ اللَّهِ! ذَلِكَ لَحُمٌ تُصْدِقُ بِهِ عَلَى بَرِيرَةٍ فَكَرِهْنَا أَنْ نُطْعِمَهُ مِنْهُ . فَقَالَ: هُوَ عَلَيْهِ أَصْدَقَةٌ وَهُوَ مِنْ النَّاهِدِيَّةِ . وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِيهَا . إِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ اعْتَقَ.

14. Bersumber dari Aisyah --isteri Nabi saw--, beliau berkata: "Mengenai Barirah terdapat tiga sunnah: (1) Dia diberi kebebasan memilih atas suaminya ketika dia dimerdekakan; (2) Daging miliknya dihadiahkan kepadaku, lalu Rasulullah saw. datang ketika periuk berada di atas api. Rasulullah saw. meminta makanan, lalu dibawakanlah roti dan lauk-pauk sehari-hari. Beliau bertanya: "Bukankah tadi aku melihat periuk berisi daging di atas api?"

Orang-orang menjawab: "Benar, ya Rasulullah. Itu adalah daging disedekahkan kepada Barirah. Karena itu, kami tidak mau menyuguhkannya kepadamu."

Rasulullah saw. bersabda: "Itu memang sedekah kepada Barirah, tetapi darinya untuk kami adalah hadiah." (3) Rasulullah saw. bersabda mengenai dirinya: "Sesungguhnya hak walak itu bagi orang yang memerdekan."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: أَرَادَتْ عَائِشَةُ أَنْ تَشْرِيَ جَارِيَةً تَعْتَقُهَا فَأَبَى أَهْلُهَا لِأَنَّ يَكُونُ لَهُمُ الْوَلَاءُ فَذَكَرَتْ ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: لَا يَنْعُكِ ذَلِكَ . فَإِنَّمَا الْوَلَاءُ لِمَنْ اعْتَقَ .

15. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Aisyah ingin membeli seorang jariyah (budak perempuan) yang akan dia merdekan. Tetapi, para majikan jariyah itu menolak, kecuali jika hak walak menjadi milik mereka. Lalu Aisyah menuturkan hal tersebut kepada Rasulullah saw. Beliau bersabda: "Persyaratan mereka itu tidak menghalangimu mendapatkan hak walak. Karena, hak walak itu hanya bagi orang yang memerdekan."

بَابُ التَّهْرِيْعِ عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَهَبَتِهِ

3. Larangan menjual hak walak dan menghibahkannya

عَنِ ابْنِ عُمَرَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَا
عَنْ بَيْعِ الْوَلَاءِ وَعَنْ هَبَتِهِ.

16. Bersumber dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah saw. melarang penjualan hak walak dan penghibahannya.

Hadits di atas diriwayatkan melalui banyak jalur, yang semuanya bersumber dari Abdullah bin Dinar, dari Ibnu Umar, dari Nabi saw. Menurut riwayat Ats Tsaqafi yang menerima dari Ubaidillah, hanya disebutkan "penjualan", tanpa menyebut "hibah"

بَابُ تَحْرِيمِ تَوْلِيَ الْعَيْقَنِ غَيْرِ مَوَالِيهِ

4 Bab: keharaman memperwakilkan bekas budak kepada selain tuannya

أَخْبَرَنِي أَبُو الْزَّبِيرُ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ يَقُولُ¹: كَتَبَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى كُلِّ بَطْنٍ عَفْوَةً لَمْ كُتِبَ أَنَّهُ لَا يَكُلُّ هَسْلَامٌ أَنْ يَتَوَالَّ إِلَى رَجُلٍ مُسْلِمٍ بِعِيرَادِيهِ. كُمَّ أَخْبَرْتُ أَنَّهُ لَعْنَ فِي صَحِيفَتِهِ مَنْ فَعَلَ ذَلِكَ.

17. Diceritakan oleh Abuz Zubair, beliau mendengar Jabir bin Abdulllah berkata: Nabi saw. mewajibkan kepada setiap marga, diyatnya (yakni ; suatu marga itu satu sama lain harus berhimpun dalam masalah hak dan denda). Kemudian Rasulullah saw. menetapkan: "Tidak halal

bagi seorang muslim, menyatakan diri sebagai bekas budak seorang muslim tanpa seizinnya."

Kemudian aku (Jabir) diberitahu, bahwa dalam ketetapan Rasulullah saw, (yang ditujukan kepada marga-marga), beliau melaknat orang yang berbuat demikian.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ تَوَلَّ قَوْمًا بِغَيْرِ اذْنِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ لَا يُقْبَلُ مِنْهُ عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ.

18. Bersumber dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa menisbatkan diri kepada suatu kaum tanpa seizin tuannya (budak yang telah merdeka menyandarkan hak walaknya kepada selain orang yang memerdekaannya), maka dia akan menanggung laknat Allah dan para malaikat. Tidak diterima darinya, baik tebusan maupun taubat."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ تَوَلَّ قَوْمًا بِغَيْرِ اذْنِ مَوَالِيهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ لَا يُقْبَلُ مِنْهُ يَوْمُ الْقِيَامَةِ عَدْلٌ وَلَا صَرْفٌ.

19. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa berwali kepada suatu kaum tanpa seizin tuannya, maka dia menanggung laknat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya. Tidak diterima tebusan atau taubat darinya, pada hari kiamat."

Dalam riwayat lain disebutkan: "Barangsiapa berwali kepada selain tuannya tanpa seizinnya....."

عَنْ أَبِرَاهِيمَ التَّمِيميِّ عَنْ أَبِيهِ قَالَ: حَطَبَنَا عَلَى ابْنِ أَبِي طَالِبٍ فَقَالَ: مَنْ زَعَمَ أَنَّهُ عِنْدَنَا شَيْئًا تَقْرَأُهُ إِلَّا كَتَبَ اللَّهُ وَهُنْدِهِ الصَّحِيفَةُ (وَقَالَ: وَصَحِيفَةُ مَعْلَقَةٍ فِي قِرَابِ سَيْفِهِ) فَقَدْ كَذَبَ فِيهَا الْأَسْنَانُ

الْأَبْلِ وَآشِيَاءُ مِنْ الْجِرَاحَاتِ وَفِيهَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَمْلَدِنَاهُ حَرَمٌ مَا بَيْنَ عَيْنَيْ إِلَى ثَوْرَفَنْ عَلَيْهِ وَسَامَ أَمْلَدِنَاهُ حَرَمٌ مَا بَيْنَ عَيْنَيْ إِلَى ثَوْرَفَنْ أَحَدَثَ فِيهَا حَدَثًا أَوْ أَوْيَ حَدِيثًا فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْعِينَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَذَّلًا وَذَمَّةُ الْمُسِيَّاهَيْنَ وَاحِدَةٌ يَسْتَهِيْنَ بِهَا آذَنَاهُمْ وَمَنْ ادَّى إِلَى عَيْرَابِيَّهِ أَوْنَتَهُ إِلَى عَيْرَمَوَالِيَّهِ فَعَلَيْهِ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْعِينَ لَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ صَرْفًا وَلَا عَذَّلًا.

20. Bersumber dari Ibrahim At Thaimiy, dari ayahnya yang berkata: Ali bin Abi Thalib berkhutbah kepada kami: "Barangsiapa menyatakan bahwa kami memiliki sesuatu yang kami baca selain Kitab Allah dan kertas ini (kertas yang tergantung para sarung pedangnya), berarti dia berdusta".

Ternyata dalam kertas itu ada gigi-gigi onta dan beberapa masalah pengobatan. Di dalamnya terdapat pula sabda Nabi saw.: "Medinah adalah tanah Haram, antara bukit "Aer dan bukit Tsaur. Barangsiapa membuat-buat kebaruan (membuat bid'ah dalam agama) di Medinah atau tinggal di sana dalam keadaan membuat bid'ah, maka dia akan menerima lakanat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya. Pada hari kiamat, Allah tidak bakal menerima darinya, baik tebusan maupun taubat. Kesepakatan kaum muslim adalah satu, yang dilaksanakan oleh orang yang terendah sekalipun diantara mereka. Barangsiapa menisbatkan diri kepada selain ayahnya atau membangsakan diri kepada selain tuannya (yang memerdekaannya), maka dia akan menerima lakanat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya. Allah tidak bakal menerima darinya, nanti pada hari kiamat, baik tebusan maupun taubat."

بَابُ فَضْلِ الْعِتْقِ

5. Bab : Keutamaan memerdekaan budak

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَعْتَقَ رَقْبَةً مُؤْمِنَةً أَعْتَقَ اللَّهُ بِكُلِّ إِرْبِ مِنْهَا أَرْبَاعَمُنْهُ مِنَ النَّارِ .

21. Bersumber dari Abu Hurairah, dari nabi saw., beliau bersabda: "Barangsiapa memerdekaan budak mukmin, maka dengan setiap anggota tubuh budak itu Allah membebaskan setiap anggota tubuhnya (anggota tubuh orang yang memerdekaan) dari neraka."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَنْ أَعْنَقَ رَقْبَةً أَعْتَقَ اللَّهُ بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ كَا عَضْوًا مِنْ أَعْضَاءِهِ مِنَ النَّارِ حَتَّىٰ فَرَجَهُ بِفَرَجِهِ .

22. Bersumber dari Abu Hurairah, dari Rasulullah saw., beliau bersabda: "Barangsiapa memerdekaan budak, maka dengan setiap anggota tubuh budak itu Allah membebaskan satu diantara anggota-anggota tubuhnya dari neraka, hingga kemaluannya dengan sebab kemaluan budak tersebut."

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : مَنْ أَعْنَقَ رَقْبَةً مُؤْمِنَةً أَعْتَقَ اللَّهُ بِكُلِّ عَضْوٍ مِنْهُ عَضْوًا مِنَ النَّارِ حَتَّىٰ يُعْتَقَ فَرَجَهُ بِفَرَجِهِ .

23. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Aku pernah mendengar Rasulullah saw. bersabda: "Barangsiapa memerdekaan

budak mukmin, maka dengan sebab anggota tubuh budak itu Allah membebaskan anggota tubuhnya dari neraka, hingga Dia bebaskan ke-maluannya sebab kemaluan budak tersebut.”

حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ مَرْجَانَةَ (صَاحِبُ عَائِشَةَ بْنُ حُسَيْنٍ)
قَالَ سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ كَبِيلَ
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَامٌ إِنَّمَا أَمْرِي مُسِيمَ أَعْتَقَ امْرَأَ مُسِيمَ
إِنْتَفَدَ اللَّهُ بِكُلِّ عَصْمٍ مِنْهُ ، عُضُوًّا مِنْهُ مِنَ النَّارِ
قَالَ : فَإِنْ تَلَقْتُ حَيْنَ سَمِعْتَ الْحَدِيثَ مِنْ أَبِي هُرَيْرَةَ
فَذَكِّرْتُهُ لِعَائِشَةَ ابْنِ الْحُسَيْنِ . فَاعْتَقَ عَبْدَ اللَّهِ قَدَّ
أَعْطَاهُ بِهِ ابْنُ جَعْفَرٍ عَشْرَةَ الآفَ دِرْهَمًا أَوَّلَفَ دِينَارًا

24. Diceritakan oleh Sa'id bin Marjanah (pengikut Ali bin Husain), beliau berkata: "Aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah saw. bersabda; "Orang Islam mana saja yang memerdekaan seorang Muslim, maka dengan sebab setiap anggota tubuh orang yang dimerdekaan itu Allah membebaskan anggota tubuhnya darineraka."

Kata Sa'id: "Setelah aku mendengar hadits ini dari Abu Hurairah aku pergi untuk menceritakannya kepada Ali bin Husain. Lalu beliau memerdekaan budaknya yang telah diberikan oleh Ibnu Jakfar dengan harga sepuluh ribu dirham atau seribu dinar."

بَابُ فَضْلِ عِنْقِ الْوَالِدِ

6. Bab : Keutamaan memerdekaan orang-tua (ayah)

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَجِزُّ وَلَدٌ وَالِدًا إِلَّا أَنْ يَجْدِه مَمْلُوكًا فَيَشْتَرِيهُ
فَيُعْتَقَهُ . وَفِي رِوَايَةِ أَبْنِ أَبِي شَيْبَةَ : وَلَدٌ وَالِدَهُ .

25. Bersumber dari Abu Hurairah, beliau berkata: Rasulullah saw, bersabda: "Tidaklah seorang anak memenuhi hak orang-tua, kecuali jika sang anak menemukan orang-tuanya dalam keadaan menjadi budak, lalu dia membelinya dan memerdekaannya."

Dalam riwayat Ibnu Abi Syaibah disebutkan: "..... seorang anak memenuhi hak orang-tuanya..."

Hadits ini juga diriwayatkan melalui jalur-jalur lain.